

JILID 1

**TENTANG
UBUDIYYAH**

Pengantar :

KH. Abdullah Kafabihi Mahrus

Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo
dan Rektor Institut Agama Islam Tribakti
Kota Kediri Jawa Timur

KH. Irfan Abdul Aziz

Pengasuh Pon. Pes. Putri Al-Aziziyah
Kauman Kaliwungu Kendal Jateng

Kumpulan Ibarot,
Mendemonstrasikan Khazanah Klasik,
Membuka Tabir, Mengurai Dinamika
Fenomenal dan Aktual, Menyingkap
Problematika Umat Masa Kini

Ala

MADZHAB AL-ARBA'AH

Hujjah

Kaum Santri

Dari Pojok Serambi


LIRBOYO PRESS


AL-AZIZIYAH
KAMPUS LIRBOYO KIDUL

M. Fikril Hakim, S.H.I.

M. Fikril Hakim, S.H.I.

HUJJAHSantri Kaum

dari pojok SERAMBI

*Kumpulan Ibarot,
Mendemonstrasikan Khazanah Klasik,
Membuka Tabir, Mengurai Dinamika Fenomenal dan Aktual,
Menyingkap Problematika Umat Masa Kini*

Ala
MADZHAB AL-ARBA'AH

JILID 1
Tentang Ubudiyyah



al-aziziyah



Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT)

HUJJAH Kaum Santri Dari Pojok Serambi

Penyusun, M. Fikril Hakim, S.H.I. Editing Bahasa; Ust. Yufa Bih Al-Hawa'ij. Pembaca Ahli; Ust. Litho'atillah Al-Aziziyah Press, 2015 xx + 264 hal.; 16 x 24 cm.

ISBN : ISBN : 978-602-0808-09-3

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

HUJJAH^{Kaum} Santri

dari pojok serambi

Spesifikasi

Tebal Buku : xx + 264 hal.
Dimensi : 16 x 24 cm.
Ukuran font : 12 point
ISBN : 978-602-0808-09-3

Pengantar :

KH. Abdullah Kafabihi Mahrus

Penyusun :

M. Fikril Hakim, S.H.I.

Editing Bahasa :

Ust. Yufa Bih Al-Hawa'ij

Pembaca Ahli :

Ust. Litho'atillah

Tata Letak :

Aji Musta'in Billah

Cover Designer :

Ziyan Tazka Mazaya

Penerbit :

Lirboy Press

Jl. HM. Winarto No. 64

Lirboy Mojoroto Kota Kediri Jatim 64117

Bekerja sama dengan

Al-Aziziyah Press.

Komplek Lirboy Kediri

DAFTAR ISI

• Bismillah	iii
• Motto.....	iv
• Kata Pengantar I	v
• Kata Pengantar II	ix
• Sekapur Sirih Penyusun	xii
• Daftar Isi	xiii

BAB AL-QUR'AN

1. Istihadloh memegang dan membaca al-Qur'an	01
2. Haid membaca al-Qur'an.....	01
3. Menyentuh terjemah al-Qur'an	03
4. Menyentuh mushaf saat hadats boleh secara mutlak	04
5. Pas hadats nulis al-Qur'an	04
6. Al-Qur'an standar indonesia	05
7. Mengeja al-Qur'an dalam proses belajar.....	07
8. Mengajarkan baca al-Qur'an kepada non muslim	08

BAB THOHAROH

1. Wudlu dengan air kelapa	11
2. Tartib dalam wudlu	11
3. Batalnya wudlu sebab tidur	12
4. Minyak wangi mencampuri air	14
5. Air sabun	15
6. Menghilangkan najis mugholadzoh dengan sabun.....	16
7. Kuku petani	17
8. Tajadud al-wudlu	18
9. Batas bersentuhan lawan jenis.....	20
10. Di wc membaca do'a wudlu	22
11. Bedak menghalangi air wudlu	23
12. Najis suci sebab terkena sinar matahari	24
13. Wudlu dan ibadahnya mustahdloh	25
14. Istinja' dan wudlunya salis	26
15. Kentut istinja'	27
16. Istinja' dengan tisu bagi wanita	28

BAB NAJASAH

1. Pengertian najis hukmiyyah dan haqiqiyyah.....	33
2. Air liur dan keringat hewan	34
3. Bagian tubuh babi.....	35
4. Arak menjadi cukak dengan proses	35
5. Status darah haid dan nifas	36
6. Gading gajah	37
7. Membersihkan semut dalam minuman	38
8. Asap najis	38
9. Status sisa darah pada daging	39
10. Kotoran ikan asin.....	40
11. Air liur	41
12. Minyak terkena najis	43
13. Proses ikan asin.....	44
14. Alternatif cara menghilangkan najis	46
15. Bulu-bulu yang masih tersisa pada kulit bangkai	47
16. Minyak lampu dari bangkai	47
17. Wadah dari kulit hewan	48
18. Bejana ahlul kitab	49

BAB SHOLAT

1. Baca fatihah dalam sholat.....	53
2. Baca fatihah tidak terdengar kuping sendiri.....	54
3. Niat sholat sebelum takbirotul ihram	55
4. Sujud dahi tertutup	56
5. Sholatnya orang sakit parah	57
6. Sholat dengan dagunya terbuka	58
7. Kulit tampak saat sholat	59
8. Belum sholat tidur	60
9. Kewajiban membangunkan orang tidur.....	61
10. Qodlo' sholat	62
11. Cara mengqodlo' sholat	63
12. Tidak menemukan waktu sholat	64
13. Awal dan akhir waktu sholat dzuhur	66
14. Maksud menghadap kiblat	67
15. Mengganti makhroj الضاد menjadi الظاء.....	68
16. Lewat didepan orang sholat.....	69

BAB SHOLAT JAMA'AH

1. Hukum sholat jama'ah	73
2. Waktu berdiri untuk jama'ah.....	74
3. Imam fasik.....	74
4. Penghalang antara imam dan makmum	76
5. Amin ma'mum yang tidak mendengar imam	77
6. Cewek menjadi imam cowok	78
7. Sholat jama'ahnya wanita	79
8. Makmum dan imam beda ijtiha.....	80
9. Mufaroqoh tanpa udzur.....	80
10.Kadar rakaat dapat fadilah jama'ah.....	81
11.Makmum pada orang yang bersuci dengan tayamum	82
12.Mendahului tempat berdiri imam.....	83
13.Sholat fardlu bermakmum dengan sholat sunah.....	84
14.Salim jadi makmum salis	85
15.Imam dan makmum beda madzhab.....	85
16.Ta'awudl bagi makmum	87
17.Orang kafir sholat jama'ah	88
18.Mengeraskan bacaan amin	89

BAB JUM'AT

1. Hukum sholat jum'at.....	93
2. Aktifitas dihari jum'at.....	94
3. Sholat jum'at ganti dari sholat dzuhur.....	94
4. Waktu sholat dzuhur	96
5. Diam saat khutbah	97
6. Bacaan keras dalam sholat jum'at	98
7. Suci saat khutbah	98
8. Khatib dan imam khutbah satu orang	99
9. Pergantian imam dalam sholat jum'at	99
10.Ditemukannya sholat jum'at	100
11.Satu desa lebih dari satu jum'atan.....	100
12.Jumlah jama'ah dalam sholat jum'at.....	102
13.Sholat Ied bertepatan di hari jum'at	104
14.Keluar kota di hari jum'at.....	105
15.Muroqi dalam fiqh.....	106

BAB ADZAN

1. Hukum adzan.....	111
2. Lafadz adzan	112
3. Tarji' dalam adzan.....	113
4. Tatswib dalam adzan.....	114
5. Sholawat setelah adzan	114
6. Adzan sebelum shubuh.....	115
7. Niat melakukan adzan	116
8. Adzan dengan selain bahasa arab.....	116
9. Muwalah dan tartib dalam adzan	117
10. Mengeraskan suara adzan	118
11. Menghadap kiblat saat adzan.....	119
12. Adzannya wanita	119
13. Adzanya anak kecil.....	120
14. Adzan untuk sholat qodlo'	121
15. Adzan untuk sholat jama'	122
16. Adzan di masjid setelah jama'ah selesai	123
17. Satu adzan dua orang.....	124
18. Suci saat adzan	124
19. Upah adzan	125
20. Keluar masjid setelah adzan.....	126
21. Menjawab adzan.....	127
22. Menjawab adzan dari speaker.....	127

BAB JAMA' QOSHOR

1. Hukum qoshor.....	131
2. Niat dalam qoshor	132
3. Hukum jama'	133
4. Jama' bagi orang yang sakit	134
5. Jama' sebab hujan	135
6. Perjalanan dengan pesawat	136
7. Mengqodlo' sholat di perjalanan.....	137
8. Jama' bagi mustahadloh.....	138
9. Jama' dan qoshornya orang yang maksiat	138
10. Perjalanan dekat jama' dan qoshor	139
11. Jama' dilakukan di rumah	140
12. Syarat muwalah dalam jama' taqdim	141

SHOLAT SUNAH

1. Waktu yang dimakruhkan sholat sunah mutlak.....	145
2. Sholat sunah maghrib.....	146
3. Sholat fardlu hampir habis malah sholat sunah.....	146
4. Ortu melarang sholat sunah.....	147
5. Tempat sholat 'ied terbaik.....	148
6. Sholat sunah sebelum qodlo sholat fardlu.....	149
7. Waktu sholat tahajud	150
8. Pelaksanaan sholat id oleh wanita.....	151
9. Tasbih dengan jari dan kerikil.....	153
10. Sholat sunah dengan duduk.....	154
11. Memisah sholat fardlu dan sunah.....	154
12. Mengqodlo' sholat sunah	155
13. Jama'ah sholat sunah rawatib dan witr	156
14. Sholat awwabin	156
15. Sholat tarawih salam dalam dua rakaatnya.....	157
16. Rakaat dalam tarawih	158
17. Waktu sholat tarawih.....	159
18. Memutus sholat sunah.....	160
19. Rakaat sunah siang dan malam	160

BAB JANAHAH

1. Mayit yang tidak bisa dimandikan dan ditayamumi	165
2. Muslim dikurbur dipemakaman kafir.....	165
3. Kreteria bolehnya membongkar kuburan	166
4. Membangun kuburan di pemakaman umum.....	169
5. Memindah mayit sebelum dan sesudah diqubur	171
6. Wasiat di kubur dekat orang sholih.....	172
7. Mengiring janazah dengan berdzikir keras.....	173
8. Jumlah takbir sholat janazah	173
9. Mengumumkan kematian	174
10. Membaca al-qur'an untuk mayit.....	175
11. Wanita wafat sedang mengandung	176
12. Wanita mengiring janazah.....	177
13. Sholat janazah di masjid	178

BAB ZAKAT

1. Zakat untuk anak kecil.....	183
2. Zakat di shodaqohkan	183
3. Devinisi kaya miskin	185

4. Satu orang dua bagian zakat	186
5. Maksud sabililah	187
6. Zakat fitrah dengan uang	188
7. Memindah zakat	189
8. Zakat untuk kemaslahatan umum	190
9. Zakat untuk nenek dan kakek	191
10. Panitia menjual beras zakat	192
11. Jual hasil panen sebelum zakat	192
12. Mempercepat zakat sebeum waktunya	193
13. Mengakhirkan zakat dari waktunya	194
14. Dampak biaya mahal dalam zakat	195

BAB PUASA

1. Qodlo' puasa mayit	201
2. Jumlah puasa sebelum istisqo'	202
3. Puasa onani	202
4. Siwak setelah zawal waktu puasa	203
5. Urutan membayar kafarah jima' puasa ramadhan	204
6. I'tikaf harus puasa	204
7. Celaan waktu puasa	205
8. Puasa di hari tasrik	206
9. Puasa rokoan	206
10. Suntik membatalkan puasa	207
11. Telinga kemasukan air	207
12. Jual makanan saat puasa	209
13. Mencicipi makanan saat puasa	209
14. Pekerjaan memberatkan puasa	210
15. Puasa wishol	211
16. Waktu niat puasa ramadhan	212
17. Membangunkan orang saur dengan tabuhan	213
18. Konsep pembayaran fidyah	213

BAB HAJI

1. Talbiyyah dalam haji	217
2. Eksistensi umroh	218
3. Miqat zamani	218
4. Onani membatalkan haji	219
5. Ihrom sebelum bulan haji	220
6. Wanita haji tanpa mahrom	220
7. Menutup wajah wanita saat ihram	221
8. Thowaf qudum	222

Daftar Isi

9. Thowaf wada'	223
10. Hukum sa'i	223
11. Thowaf ifadloh	224
12. Menggantikan haji dan 'umroh	224
13. Menghajikan orang lain tapi belum haji	225
14. Solusi selalu suci saat thowaf	226
15. Thowaf dengan keadaan haid	226

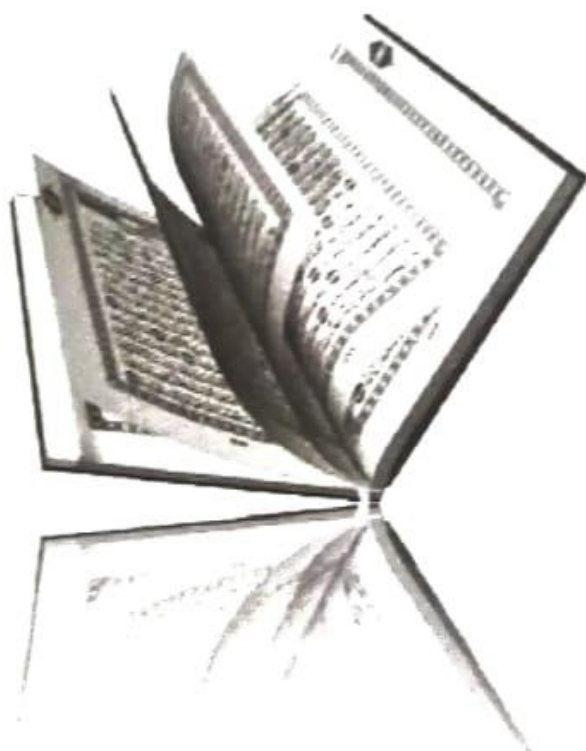
BAB AQIQOH DAN QURBAN

1. Hukum aqiqoh	231
2. Memotong rambut bayi	231
3. Waktu aqiqoh	232
4. Jumlah kambing aqiqoh	233
5. Masak daging aqiqoh	233
6. Hukum qurban	234
7. Waktu qurban	234
8. Satu sapi untuk sepuluh orang lebih	235
9. Tanduk pecah	236
10. Kaya miskin dalam qurban	237
11. Qurban bareng aqiqoh	238
12. Kulit hewan qurban di jual dan jadikan upah	239

BAB PENYEMBELIHAN

1. Menyembelih hewan laut selain ikan	245
2. Makan kodok	245
3. Hidupnya hewan syarat penyembelihan	246
4. Penyembelih harus punya akal	246
5. Membaca basmalah saat menyembelih	247
6. Makan daging pemakan najis	248
7. Saluran makanan tidak terputus	249
8. Peluru api dalam berburu	250
• Rumus fiqh	255
• Daftar pustaka	261

AL-QUR'AN



وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan
Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah
orang yang mengambil pelajaran?.

(QS. Al-Qomar [54]: 22/32/40)



BAB ALQUR'AN (Problems in Around AlQur'an)

1. ISTIHADLOH MEMEGANG DAN MEMBACA ALQUR'AN

Al-Barkawi dari ulama' Hanafiyyah mengatakan bahwa istihadloh adalah hadats kecil, maka baginya tidaklah gugur kewajiban melakukan sholat, tidak haram berpuasa, baik fardlu atau sunah. Seorang mustahadloh juga tidak masalah membaca al-Qur'an dan menyentuh mushaf.

Referensi:

﴿الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثالث ص ٢٠٩ المكتبة الشاملة﴾

قَالَ التِّرْكُوِي مِنْ عُلَمَاءِ الْحَنَفِيَّةِ، الرَّسِيخَاءُ حَدَّثَ أَصْعَرَ كَالرَّغَابِ فَلَا تَسْلُطُ بِهَا الصَّلَاةُ وَلَا تَمْنَعُ صَحْفَهَا أَيْ عَلَى سَبِيلِ الرَّخْصَةِ بِالنَّصْرِ وَرَوَى وَلَا تَحْرُمُ الصَّوْمَ قَرْضًا أَوْ تَقْلًا وَلَا تَمْنَعُ الْجَمَاعَ لِحَدِيثِ عَمَّةٍ (أَنَّهَا كَانَتْ مُسْتَحَاضَةً وَكَانَ رَوْحُهَا بِأَنْبِيَّهَا) وَلَا حِرَازَةً قُرْآنٍ وَلَا مَسَّ مُصْحَفٍ وَلَا دُخُولَ مَسْجِدٍ وَلَا طَوَافًا إِذَا أَمِنَتْ الثَّلَوِيَّةُ. وَحُكْمُ الْإِسْتِحَاذَةِ كَالرَّغَابِ الدَّائِمِ فَتَطَالَِبُ الْمُسْتَحَاضَةُ بِالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ. إِهـ.

2. HAID MEMBACA ALQUR'AN

Para ulama' berbeda pendapat menyikapi hukum orang haid yang membaca al-Qur'an. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah: Secara global mayoritas ulama' ini mengatakan bahwa hukum wanita haid yang membaca al-Qur'an adalah haram sebab sabda nabi; "Wanita haid tidaklah diperkenankan membaca al-Qur'an, begitu pula seorang yang junub". Sedangkan perinciannya setiap madzhab adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Haram hukumnya bagi wanita yang haid membaca al-Qur'an, walaupun tidak sampai satu ayat dari lafadz yang tersusun bukan yang mufrad. Keharaman tersebut terjadi bila pembaca berniat qira'ah, sehingga bila hanya berniat dzikir atau memuji, maka hukumnya tidak masalah. Ibnu Abidin mengatakan; "Jika seseorang membaca fatihah dengan niat berdo'a atau membaca ayat yang didalamnya terdapat do'anya dan tidak berniat untuk qira'ah, maka hukumnya tidaklah masalah". Niat berdo'a tidak akan memberikan efek boleh, pada ayat yang tidak mengandung makna do'a. Diperbolehkan bagi guru wanita yang sedang haid untuk mengajarkan al-Qur'an satu kalimat satu kalimat yakni dengan memutus diantara dua kalimat sebab dengan satu kalimat, maka wanita itu tidak disebut Qari' seperti halnya baginya diperbolehkan mengeja al-Qur'an huruf demi huruf tanpa hukum makruh.

Syafi'iyah: Madzhab ini mengharamkan bagi wanita haid untuk membaca al-Qur'an, walaupun saparoh ayat, seperti satu huruf sebab telah menghinakan kemuliaan al-Qur'an. Diperbolehkan baginya untuk membaca al-Qur'an dalam hati, tanpa menggerakkan lisan atau menggerakkan lisan, namun tidak sampai terdengar kuping sendiri. Begitu pula boleh baginya melihat mushaf.

Hanabilah: Haram bagi wanita haid untuk membaca satu ayat al-Qur'an lebih dan boleh bila hanya sebagian ayat selama sebagian ayat tersebut tidak terlalu panjang. Sedangkan Ibnu Taimiyyah memperbolehkan bagi wanita haid untuk membaca al-Qur'an bila dirinya takut akan hilangnya hafalan al-Qur'annya bahkan hukumnya wajib.

Malikiyyah: Bagi seorang wanita yang haid saat sedang mengeluarkan darah, hukumnya boleh secara mutlak membaca al-Qur'an, baik wanita itu sedang janabah pula atau tidak, baik takut hilang hafalannya atau tidak. Sedangkan bila darah telah berhenti, namun belum mandi, maka haram baginya membaca al-Qur'an, selama ia tidak takut kehilangan hafalannya. Satu pendapat lagi dari madzhab ini mengatakan; "Bila darah berhenti dan belum mandi, maka baginya boleh membaca al-Qur'an dengan syarat wanita tersebut tidak janabah sebelumnya". Pendapat terakhir ini adalah pendapat yang dla'if dalam madzhab Malikiyyah.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٨ ص ٣٢١ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ.

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ قِرَاءَةِ الْحَائِضِ لِلْقُرْآنِ فَذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ إِلَى حُرْمَةِ قِرَاءَتِهَا لِلْقُرْآنِ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ وَهُنَاكَ تَفْصِيلَاتٌ بَيَّنَّا فِيهَا بَيِّنَاتٌ يَلِي مَذْهَبَ الْحَنَفِيَّةِ حُرْمَةُ قِرَاءَتِهَا لِلْقُرْآنِ وَلَوْ دُونَ آيَةٍ مِنَ الْمُرْكَبَاتِ لَا الْمُفْرَدَاتِ وَذَلِكَ إِذَا قُصِدَتِ الْقِرَاءَةُ ، فَإِنْ لَمْ تُقْصَدِ الْقِرَاءَةُ بَلْ قُصِدَتِ التَّنَاقُصُ أَوْ الذِّكْرُ فَلَا بَأْسَ بِهِ . قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ فَلَوْ قَرَأَتْ الْفَاتِحَةَ عَلَى وَجْهِ الدُّعَاءِ أَوْ شَيْئًا مِنَ الْآيَاتِ الَّتِي فِيهَا مَعْنَى الدُّعَاءِ وَلَمْ تُرَدِّ الْقِرَاءَةُ لِابْتِاسٍ بِهِ وَصَرَّحُوا أَنَّ مَا لَيْسَ فِيهِ مَعْنَى الدُّعَاءِ كَسُورَةِ الْمَسَدِ لَا تُؤْثِرُ فِيهِ نِيَّةُ الدُّعَاءِ ، فَيَحْرُمُ وَقَدْ أَجَازُوا لِلْمُعَلِّمَةِ الْحَائِضِ تَعْلِيمَ الْقُرْآنِ كَلِمَةً كَلِمَةً وَذَلِكَ بِأَنْ تَقْطَعَ بَيْنَ كُلِّ كَلِمَتَيْنِ لِأَنَّهَا لَا تُعَدُّ بِالْكَلِمَةِ قَارِئَةً كَمَا أَجَازُوا لِلْحَائِضِ أَنْ تَتَهَجَّى بِالْقُرْآنِ حَرْفًا حَرْفًا ، أَوْ كَلِمَةً كَلِمَةً مَعَ الْقَطْعِ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ وَكَرِهُوا لَهَا قِرَاءَةَ مَا لَيْسَتْ بِتِلَاوَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ وَلَا يُكْرَهُ لَهَا قِرَاءَةُ الْقُنُوتِ وَالْأَذْكَارِ وَاللَّعَوَاتِ وَمَذْهَبُ الشَّافِعِيَّةِ حُرْمَةُ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ لِلْحَائِضِ وَلَوْ بَعْضُ آيَةٍ كَحَرْفٍ لِلْإِخْلَالِ بِالتَّعْظِيمِ سَوَاءً أَقْصَدَتْ مَعَ ذَلِكَ غَيْرَهَا أَمْ لَا وَصَرَّحُوا بِجَوَازِ إِجْرَاءِ الْقُرْآنِ عَلَى قَلْبِهَا مِنْ غَيْرِ تَحْرِيكِ اللِّسَانِ وَجَوَازِ النَّظَرِ فِي الْمُصْحَفِ وَإِمْرَارٍ مَا فِيهِ فِي الْقَلْبِ وَكَذَا تَحْرِيكِ لِسَانِهَا وَهَمْسِهَا بِحَيْثُ لَا تُسْمِعُ نَفْسَهَا لِأَنَّهَا لَيْسَتْ بِقِرَاءَةِ قُرْآنٍ . وَبِحُجُوزِ لَهَا قِرَاءَةَ مَا لَيْسَتْ بِتِلَاوَةٍ . وَمَذْهَبُ الْحَنَابِلَةِ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهَا قِرَاءَةُ آيَةٍ فَصَاعِدًا وَلَا يَحْرُمُ عَلَيْهَا قِرَاءَةُ بَعْضِ آيَةٍ ، لِأَنَّهُ لَا إِعْجَازَ فِيهِ وَذَلِكَ مَا لَمْ تَكُنْ طَوِيلَةً كَمَا لَا يَحْرُمُ عَلَيْهَا تَكْرِيرُ بَعْضِ آيَةٍ مَا لَمْ تَتَحَوَّلْ عَلَى الْقِرَاءَةِ فَتَحْرُمَ عَلَيْهَا وَلَهَا تَهْجِيَةُ آيَةِ الْقُرْآنِ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِقِرَاءَةٍ لَهُ وَلَهَا التَّكْوِينُ فِيهِ وَتَحْرِيكُ شَفَتَيْهَا بِهِ مَا لَمْ تُبَيِّنِ الْحُرُوفَ وَلَهَا قِرَاءَةُ أَبْعَاضِ آيَةٍ مُتَوَالِيَةٍ أَوْ آيَاتٍ سَكَتَتْ بَيْنَهَا سُكُونًا طَوِيلًا وَلَهَا قَوْلُ مَا وَافَقَ الْقُرْآنَ وَلَمْ تُقْصِدْ كَالْبَسْمَلَةِ وَقَوْلِ الْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَكَأَيَةِ الْإِسْتِزْجَاعِ إِنْ لَمْ يَلَمْ وَإِنَّمَا إِلَهُ الْإِلَهِ رَاجِعُونَ وَآيَةُ الرُّكُوبِ وَلَهَا أَيْضًا أَنْ يَقْرَأَ عَلَيْهَا وَهِيَ سَاكِئَةٌ لِأَنَّهَا فِي هَذِهِ الْحَالَةِ لَا تُنْسَبُ إِلَى الْقِرَاءَةِ وَلَهَا أَنْ تُذَكَّرَ اللَّهُ تَعَالَى وَاخْتَارَ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ أَنَّهُ يُبَاحُ لِلْحَائِضِ أَنْ تَقْرَأَ الْقُرْآنَ

إِذَا خَافَتْ نِسْيَانَهُ بَلَّ يَجِبُ لِأَنَّ مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ وَذَهَبَ الْمَالِكِيُّ إِلَى أَنَّ الْحَائِضَ يَجُوزُ لَهَا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فِي حَالِ اسْتِرْسَالِ الدَّمِ مُطْلَقًا كَانَتْ جُنُبًا أَمْ لَا خَافَتِ النِّسْيَانَ أَمْ لَا وَأَمَّا إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا فَلَا تَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ حَتَّى تَغْتَسِلَ جُنُبًا كَانَتْ أَمْ لَا إِلَّا أَنَّ تَخَافَ النِّسْيَانَ هَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَهُمْ لِأَنَّهَا قَادِرَةٌ عَلَى الظُّهْرِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ وَهُنَاكَ قَوْلٌ ضَعِيفٌ هُوَ أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا جَازَ لَهَا الْقِرَاءَةُ إِنْ لَمْ تَكُنْ جُنُبًا قَبْلَ الْحَيْضِ فَإِنْ كَانَتْ جُنُبًا قَبْلَهُ فَلَا تَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ. إهـ.

قَوْلُهُ (إِلَّا أَنْ تَكُونَ مُتَلَبِّسَةً بِجَنَابَةِ قَبْلِهِ فَلَا يَجُوزُ) حَاصِلُ كَلَامِهِ أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا جَازَ لَهَا الْقِرَاءَةُ إِنْ لَمْ تَكُنْ جُنُبًا قَبْلَ الْحَيْضِ فَإِنْ كَانَتْ جُنُبًا قَبْلَهُ فَلَا يَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ وَقَدْ تَبَيَّنَ الشَّارِحُ فِي ذَلِكَ عَقِبُ وَجَعَلَهُ الْمَذْهَبُ وَهُوَ ضَعِيفٌ وَالْمُعْتَمَدُ مَا قَالَهُ عَبْدُ الْحَقِّ وَهُوَ أَنَّ الْحَائِضَ إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا لَا تَقْرَأُ حَتَّى تَغْتَسِلَ جُنُبًا كَانَتْ أَوْ لَا إِلَّا أَنَّ تَخَافَ النِّسْيَانَ كَمَا أَنَّ الْمُعْتَمَدَ أَنَّهُ يَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ حَالِ اسْتِرْسَالِ الدَّمِ عَلَيْهَا كَانَتْ جُنُبًا أَمْ لَا خَافَتِ النِّسْيَانَ أَمْ لَا كَمَا صَدَرَ بِهِ ابْنُ رُسْدٍ فِي الْمُقَدِّمَاتِ وَصَوَّبَهُ وَافْتَصَرَ عَلَيْهِ فِي التَّوْضِيحِ وَابْنُ فَرَحُونَ وَعَبَّادٌ وَقَالَ ح وَهُوَ الظَّاهِرُ وَفِيهِ أَيْضًا عَنِ ابْنِ عَرَفَةَ قَالَ الْبَاقِي قَالَ أَصْحَابُنَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَوْ بَعْدَ طَهْرِهَا قَبْلَ غُسْلِهَا وَظَاهِرُهُ كَانَتْ مُتَلَبِّسَةً بِجَنَابَةِ قَبْلِهِ أَمْ لَا أَنْظُرُ. (بن). إهـ.

3. MENYENTUH TERJEMAH AL-QUR'AN

Para ulama' berselisih pendapat tentang hukum seorang yang hadats menyentuh terjemah dari al-Qur'an dan hukum membawanya. Berikut komentar dari berbagai madzhab:

Hanafiyyah: Menurut pendapat yang ashah dalam madzhab ini bahwa tidak diperbolehkan bagi seorang haid membaca al-Qur'an dengan tujuan qira'ah dan juga tidak boleh menyentuhnya, walaupun al-Qur'an tersebut tertulis selain dengan bahasa arab. Sebagian ulama' madzhab ini mengatakan boleh. Imam Ibnu Abidin mengutip pendapat dari kitab Al-Bahr bahwa pendapat yang terakhir ini adalah yang lebih mendekati terhadap qiyas, sedang yang melarang lebih dekat dalam memuliakan al-Qur'an.

Malikiyyah dan Hanabilah: Diperbolehkan menyentuh kitab-kitab tafsir secara mutlak, baik tafsirnya sedikit atau banyak, sebab dengan tafsir yang ada akan merubah nama menjadi bukan mushaf, sehingga keharamannya sudah hilang.

Syafi'iyyah: Menyentuh dan membawa al-Qur'an tafsir hukumnya haram bila al-Qur'annya lebih banyak dibanding dari tafsir yang ada. Sedangkan terjemah ini bagian dari pentafsiran.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١١ ص ١٧٠ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ.

مَسْ الْمُخْبِثِ التَّرْجَمَةِ وَخَمَلَهَا وَقَرَأَهَا ذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ فِي الْأَصَحِّ عِنْدَهُمْ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْحَائِضِ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِقَصْدِ الْقِرَاءَةِ وَلَا مَسَّهُ وَلَوْ مَكْتُوبًا بِغَيْرِ الْعَرَبِيَّةِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ يَجُوزُ وَقَالَ ابْنُ عَابِدِينَ تَفْلًا عَنِ الْبَحْرِ وَهَذَا أَقْرَبُ إِلَى الْقِيَاسِ وَالْمَنْعِ أَقْرَبُ إِلَى التَّعْظِيمِ وَالصَّحِيحِ الْمَنْعُ وَالْمُتَبَادُرُ مِنْ أَقْوَالِ الْمَالِكِيِّ وَهُوَ مَا صَرَّحَ بِهِ الْحَنَابِلَةُ جَوَازُ مَسِّ كُتُبِ التَّفْسِيرِ مُطْلَقًا قُلِ التَّفْسِيرُ أَوْ كَثُرَ لِأَنَّهُ لَا يَقَعُ عَلَيْهَا اسْمُ الْمُصْحَفِ وَلَا تُنَبِّتُ لَهَا حُرْمَتُهُ وَيَرَى الشَّافِعِيَّةُ حُرْمَةَ حَمْلِ التَّفْسِيرِ

وَمَنْهُ إِذَا كَانَ الْقُرْآنُ أَكْثَرَ مِنَ التَّفْسِيرِ وَكَذَلِكَ إِنْ تَسَاوَى عَلَى الْأَصَحِّ وَيَجُلُ إِذَا كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ عَلَى الْأَصَحِّ وَفِي رِوَايَةٍ يَحْرُمُ لِإِخْلَالِهِ بِالتَّعْظِيمِ وَالتَّرْجَمَةِ مِنْ قُبِيلِ التَّفْسِيرِ. إهـ.

4. MENYENTUH MUSHAF SAAT HADATS BOLEH SECARA MUTLAK

Imam Abu Hanifah mengatakan: "Diperbolehkan menyentuh dan membawa mushaf bagi seorang yang hadats dengan penghalang. Sedangkan madzhab Daud Ad-Dlahiri memperbolehkan secara mutlak bagi seorang yang mukmin. Berbeda dengan Imam Thawus yang menghalalkan keduanya hanya khusus bagi keluarga nabi.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُتَرَشِّدِينَ ص ٥١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ.

(فَائِدَةٌ) قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَجُوزُ حَمْلُ الْمُصْحَفِ وَمَسُّهُ بِحَائِلٍ وَقَالَ دَاوُدُ لَا بَأْسَ بِهِمَا لِلْمُؤْمِنِ مُطْلَقًا وَقَالَ طَاوُسٌ يَجْلَانِ لِأَلِ مُحَمَّدٍ مَعَ الْحَدَثِ. اهـ. شَرْحُ الدَّلَائِلِ. إهـ.

5. PAS HADATS NULIS AL-QUR'AN

Menulis ayat-ayat al-Qur'an dalam kondisi hadats hukumnya adalah sebagai berikut:

Syafi'iyyah: Dalam hal ini ada perbedaan pendapat diantara para ulama' madzhab ini, namun pendapat yang shahih hukumnya diperbolehkan, dengan catatan tangannya tidak menyentuh atau membawa tulisan tersebut. Hukum ini berlaku jika disaat seseorang menulis ayat-ayat tersebut bertujuan untuk dirasah (jawa; nderes), namun apabila tujuannya hanyalah untuk tabaruk, maka hukumnya menulis boleh secara muthlak.

Hanabilah: Terjadi perbedaan pendapat dalam madzhab Hanabilah, namun pendapat yang dianggap shahih diperbolehkan menulis mushaf dengan syarat tidak sampai menyentuh tulisan tersebut.

Malikiyyah: Menulis mushaf dalam keadaan hadats tidak diperbolehkan menurut Qaul ar-Rojih dan pendapat lain memperbolehkannya.

Referensi:

الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٨٥

إِذَا كَتَبَ الْمُحَدِّثُ أَوْ الْجُنُبُ مُصْحَفًا نَظَرَ إِنْ حَمَلَهُ أَوْ مَسَّهُ فِي حَالِ كِتَابَتِهِ حَرَّمَ وَالْأَقْلَابُ جَوَازُهُ لِأَنَّهُ غَيْرُ حَامِلٍ وَلَا مَاتٍ وَفِيهِ رَجَاءٌ مَشْهُورٌ أَنَّهُ يَحْرُمُ وَوَجْهُ ثَالِثٌ حَكَاهُ الْمَاوَرِدِيُّ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَى الْجُنُبِ دُونَ الْمُحَدِّثِ. إهـ.

❏ شرح البهجة الزردية الجزء الثاني ص ٧٧

(وَالْكُتُبُ عَنْ مَسٍّ خَلَا) أَي لَا يَمْنَعُ الْحَدِيثُ كُتُبَ الْقُرْآنِ إِذَا خَلَا الْمَكْتُوبُ عَنْ مَسٍّ وَخَلِيَ وَقَوْلُهُ عَنْ مَسٍّ خَلَا مِنْ زِيَادَتِهِ وَكَذَا قَوْلُهُ (وَلَا يَمْنَعُ) (الْحَمْلُ) لِلْمُضْحَفِ (فِي الْمَنَاجِ) إِذَا لَمْ يَكُنِ الْمُضْحَفُ مَقْصُودًا بِالْحَمْلِ لِعَدَمِ الْإِخْلَالِ بِتَعْظِيمِهِ. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٨١ دار الفكر.

(حَاشِيَةُ) يَحْرُمُ بِالْحَدِيثِ صَلَاةٌ وَطَوَافٌ وَسُجُودٌ وَحَمْلٌ مُضْحَفٌ وَمَا كُتِبَ لِدَرَسِ قُرْآنٍ وَلَوْ بَعْضُ آيَةٍ كَلُوجٍ وَالْعَبْرَةُ فِي قَضَائِ الدِّرَاسَةِ وَالتَّبَرُّكِ بِحَالَةِ الْكِتَابَةِ دُونَ مَا بَعْدَهَا وَبِالْكَاتِبِ لِنَفْسِهِ أَوْ لِغَيْرِهِ تَبَرُّعًا وَإِلَّا فَأَمِيرُهُ (قَوْلُهُ وَمَا كُتِبَ لِدَرَسِ قُرْآنٍ) خَرَجَ مَا كُتِبَ لِغَيْرِهِ كَالْتِمَائِمِ وَمَا عَلَى التَّقْدِيرِ إِذْ لَمْ يُكْتَبْ لِلدِّرَاسَةِ وَهُوَ لَا يَكُونُ قُرْآنًا إِلَّا بِالْقَضَاءِ قَالَ فِي التَّحْقِيقِ: وَظَاهِرُ عَظَمِ هَذَا عَلَى الْمُضْحَفِ أَنَّ مَا يُسَمَّى مُضْحَفًا غَرَفًا لَا عِبْرَةَ فِيهِ بِقَضَائِهِ تَبَرُّكٌ وَأَنَّ هَذَا إِنَّمَا يُعْتَبَرُ فِيمَا لَا يَسْمَاءُ فَإِنْ قَصَدَ بِهِ دِرَاسَةً حَرَّمَ أَوْ تَبَرُّكًا لَمْ يَحْرُمُ وَإِنْ لَمْ يَقْصِدْ بِهِ شَيْءٌ نُظِرَ لِلْقَرِينَةِ فِيمَا يَظْهَرُ. إلخ. اهـ.

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ، الْجُزْءُ الثَّاسِعُ ص ٢٧٩

كِتَابَةُ الْمُخْدِثِ الْمُضْحَفِ يَرَى الْمُجْمُوعُ الْفُقَهَاءُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْمُخْدِثِ كِتَابَةُ الْمُضْحَفِ لَكِنَّ تَخْتَلِفُ عِبَارَاتُهُمْ فِي الشُّرُوطِ وَالتَّفْصِيلِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ كَمَا فِي الْإِنْصَافِ يَجُوزُ كِتَابَةُ الْمُضْحَفِ مِنْ غَيْرِ مَسٍّ عَلَى الصَّحِيحِ مِنَ الْمَذْهَبِ جَزَمَ بِهِ الْمُصَنِّفُ وَهُوَ مُقْتَضَى كَلَامِ الْحَرْقِيِّ وَقَالَ الْقَاضِي وَغَيْرُهُ وَعَنْهُ يَحْرُمُ وَأُظْلِفَهُمَا فِي الْفُرُوعِ وَقِيلَ هُوَ كَالْتَقْلِيلِ بِالْعَوْدِ وَقِيلَ لَا يَجُوزُ وَإِنْ جَارَ التَّقْلِيلُ بِالْعَوْدِ. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ، ص ٤٣١ الْمَالِكِيَّةُ.

(وَمَنْعُ حَدِيثٍ) أَضْعَفَ وَكَذَا أَكْبَرَ وَسَيَأْتِي فِي الْوَصْفِ الْقَائِمُ بِالشَّخْصِ ثَلَاثَةُ أُمُورٍ (صَلَاةٌ) بِجَمِيعِ أَنْوَاعِهَا وَمِنْهَا سُجُودُ التَّلَاوَةِ (وَطَوَافًا وَمَسٌّ مُضْحَفٌ) كُتِبَ بِالْعَرَبِيِّ لَا بِالْعَجَمِيِّ إِنْ مَسَّهُ بَعْضُ بَلٍّ (وَإِنْ) مَسَّهُ (بِقَضِيْبٍ) أَيَّ عَوْدٍ (وَلَا) مَنْعُ (حَمْلِهِ) وَإِنْ بِعَلَاةٍ إِنْ لَمْ يَجْعَلْ جِزًّا وَإِلَّا جَارَ عَلَى أَحَدِ الْقَوْلَيْنِ (أَوْ) وَإِنْ حَمَلَهُ فِي (وَسَادَةٍ) مُثَلَّثَةِ الْوَاوِ (إِلَّا) أَنْ يَحْمِلَهُ (بِأَمْتِعَةٍ قُصِدَتْ) فَيَجُوزُ (وَإِنْ) حَمَلَتْ (عَلَى كَافِرٍ) لِأَنَّ الْمَقْصُودَ مَا فِيهِ الْمُضْحَفُ مِنَ الْأَمْتِعَةِ أَمَا إِنْ قَصَدَا مَعًا وَأَوَّلَى إِنْ قَصَدَ الْمُضْحَفُ فَقَطْ بِالْحَمْلِ مَنْعٌ وَمِثْلُ الْمَسِّ وَالْحَمْلِ كُتِبَ فَلَا يَجُوزُ لِلْمُخْدِثِ عَلَى الرَّاجِحِ (قَوْلُهُ عَلَى الرَّاجِحِ) أَيَّ خِلَافًا لِمَا حَيْثُ أَجَارَ كُتِبَ لِلْمُخْدِثِ لِمَشَقَّةِ الْوُضُوءِ كُلِّ سَاعَةٍ. إهـ.

6. AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA

Memakai al-Qur'an standar Indonesia dan tidak memakai rosm ustmani hukumnya terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Berikut penjelasannya:

- Pendapat kubu awal: Yang dipelopori Imam Ahmad menyatakan wajib ditulis dengan rosm ustmani.
- Pendapat kubu ke-dua: Yang dipelopori Ibnu Kholdun memperbolehkan menulis al-Qur'an selain ustmani.

Referensi:

❏ تَفْسِيرُ الشَّيْخِ الرَّامِي، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٣، دَارُ الْفِكْرِ.

آرَاءُ الْعُلَمَاءِ فِي التَّزَامِ الرُّسْمِ الْعُثْمَانِيِّ فِي كِتَابَةِ الْمَصَاحِفِ (الرَّأْيُ الْأَوَّلُ) غَبَرَ عَنْهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ بِقَوْلِهِ تَحْرُمُ مُخَالَفَةُ حَقِّ عُثْمَانَ فِي وَارٍ أَوْ أَلِفٍ أَوْ يَاءٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ وَقَالَ أَبُو عَمْرٍو الدَّائِي لَا يُخَالَفُ لِمَا حَكَى عَنْ مَالِكٍ مِنْ وَجُوبِ الْكِتَابَةِ عَلَى

الكتابة الأولى من علماء الأمة (الرأي الثاني) أن رسم المصاحف اصطلاحاً لا توقيفياً وعليه فتجوز مخالفته ومن جنت على هذا الرأي ابن خلدون في مقدمته وممن تحمس له القاضي أبو بكر في الإنصار إذ قال وأما الكتابة فلم يفرض الله على الأمة فيها شيئاً إذ لم يأخذ على كتاب القرآن وخطاطى المصاحف رسماً بعينه دون غيره أوجبته عليهم وترك ما عداه إذ وجوب ذلك لا يدرى إلا بالسَّمْع والتَّوْفِيق وليس في نصوص الكتاب ولا مفهوميهِ أن رسم القرآن وضبطه لا يجوز إلا على وجه مخصوص وحدّ محدّد لا يجوز تجاوزه ولا في نص السنة ما يوجب ذلك ويدل عليه ولا في إجماع الأمة ما يوجب ذلك ولا دلّت عليه القياسات الشرعية بل السنة دلّت على جواز رسمه بأي وجه سهل لأنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يأمر برسمه ولم يبين لهم وجهاً معيناً ولا نهى عن كتابته بغيره ولذلك اختلفت خطوط المصاحف فبينهم من كان يكتب الكلمة على مخرج اللفظ وبينهم من كان يزيد وينقص ليعلمه أن ذلك اصطلاح وأن الناس لا يغلط عليهم الحال ولأجل هذا بعينه جاز أن يكتب بالحروف الكوفية والخط الأول وأن يجعل اللام على صورة الكاف وأن تخرج الألفات وأن يكتب على غير هذه الوجوه وجاز أن يكتب المصحف بالخط والهجاء القديمين وجاز أن يكتب بالخطوط والهجاء المحدثين وجاز أن يكتب بين ذلك وإذا كانت خطوط المصاحف وكثير من حروفها مختلفة متغايرة الصورة وكان الناس قد أجازوا ذلك وأجازوا أن يكتب كل واحد منهم بما هو عادته وما هو أسهل وأشهر وأولى من غير تأنيب ولا تنكير عليم أنه لم يؤخذ في ذلك على الناس حدّ محدّد مخصوص كما أخذ عليهم في القراءة والأذان والسبب في ذلك أن الخطوط إنما هي علامات ورسوم تحزى تحزى الإشارات والعقود والرموز فكل رسم دال على الكلمة مفيد لوجه قراءتها يحجب صحته وتصويب الكتابة به على أي صورة كانت وبالجمل فكل من ادّعى أنه يجب على الناس رسم مخصوص وجب عليه أن يعيّن الحجة على دعواه وأنى له ذلك. اهـ.

📖 متاهل العرفان في علوم القرآن، الجزء الأول، ص ٣١٧ دار الحديث القاهرة.

هل رسم المصحف توقيفي للعلماء في رسم المصحف آراء ثلاثة (الرأي الأول) أنه توقيفي لا تجوز مخالفته وذلك مذهب الجمهور واستدلوا بأن النبي صلى الله عليه وسلم كان له كتاب يكتبون الوحي وقد كتبوا القرآن فعلاً بهذا الرسم وأقرهم الرسول على كتابتهم ومضى عهده صلى الله عليه وسلم والقرآن على هذه الكتابة لم يحدث فيه تغيير ولا تبديل بل ورد أنه صلى الله عليه وسلم كان يصنع الدستور لكتاب الوحي في رسم القرآن وكتابته ومن ذلك قوله لمعاوية وهو من كتبه الوحي ألقى التواة وحرف القلم وأنصب البناء وفرق السين ولأعوز اليمم وحسن الله ومدد الرحمن وجود الرحيم وضع قلمك على أذنك اليسرى فإنه أذكر لك ثم جاء أبو بكر فكتب القرآن بهذا الرسم في صحيف ثم حدا حدوة عثمان في خلافته فاستنسخ تلك الصحف في مصاحف على تلك الكتابة وأقر أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم عمل أبي بكر وعثمان رضي الله عنهم أجمعين وانتفى الأمر بعد ذلك إلى التابعين وتابعي التابعين فلم يخالف أحد منهم في هذا الرسم ولم ينقل أن أحداً منهم فكر أن يستبدل به رسماً آخر من الرسوم التي حدثت في عهد ازدهار التأليف ونشاط التدوين وتقدم العلوم بل بقي الرسم العثماني محترماً متبعاً في كتابة المصاحف لا يمس استغلاؤه ولا يباح حماه وملخص هذا الدليل أن رسم المصاحف العثمانية ظفر بأمر كل واحد منها فجعله جديراً بالتقدير ووجوب الإتيان تلك الأمور هي إقرار الرسول صلى الله عليه وسلم عليه وأمره بدستوره وإجماع الصحابة وكانوا أكثر من اثني عشر ألف صحابي عليه ثم إجماع الأمة عليه بعد ذلك في عهد التابعين والأئمة المجتهدين وأنت خير بأن إتيان الرسول واجب فيما أمر به أو أقر عليه لقوله تعالى قل إن كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم والأهتداء بهدي الصحابة واجب خصوصاً الخلفاء الراشدين لحديث الغزالي بن سارية وفيه يقول صلى الله عليه وسلم فإنه من يعيش منكم فسيرى اختلافاً كثيراً فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين من بعدي غصوا عليها بالتواج ولا ريب أن إجماع الأمة في أي عصر واجب الإتيان خصوصاً العصر الأول قال تعالى : ومن يشاقق الرسول من بعد ما تبين له الهدى ويتبع غير سبيل المؤمنين

لَوْلَهُ مَا تَوَلَّى وَلِضَلِيلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا وَمِمَّنْ حَكِيَ إِجْمَاعُ الْأُمَّةِ عَلَى مَا كَتَبَ عُثْمَانُ صَاحِبُ الْمُتَنِعِ إِذْ يَرْوِي بِإِسْنَادِهِ إِلَى مُصْعِبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : أَدْرَكْتُ النَّاسَ جِبِينَ شَقَقَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْمُصَاحِفَ فَأَعْجَبَهُمْ ذَلِكَ وَلَمْ يَعْبه أَحَدٌ وَكَذَلِكَ يَرْوِي شَارِحُ الْعَقِيلَةِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ عُثْمَانَ أَرْسَلَ إِلَى كُلِّ جُنْدٍ مِنْ أَجْنَادِ الْمُسْلِمِينَ مُصْحَفًا وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَحْرِقُوا كُلَّ مُصْحَفٍ يُخَالِفُ الَّذِي أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَلَمْ يَعْرِفْ أَنَّ أَحَدًا خَالَفَ فِي رِسْمِ هَذِهِ الْمُصَاحِفِ الْعُثْمَانِيَّةِ وَاتِّعَاقُ الْإِجْمَاعِ عَلَى تِلْكَ الْمُصْطَلَحَاتِ فِي رِسْمِ الْمُصْحَفِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْعُدُولُ عَنْهَا إِلَى غَيْرِهَا إِلَى أَنْ قَالَ (الرَّأْيُ الثَّانِي) أَنَّ رِسْمَ الْمُصَاحِفِ إِصْطِلَاحِي لَا تَوْقِيفِي وَعَلَيْهِ فَتَجُوزُ مُخَالَفَتُهُ وَمِمَّنْ جَنَحَ إِلَى هَذَا الرَّأْيِ ابْنُ خَلْدُونٍ فِي مُقَدِّمَتِهِ وَمِمَّنْ تَحَمَّسَ لَهُ الْقَاضِي أَبُو بَكْرٍ فِي الْإِئْتِصَارِ. اهـ . بِتَلْخِصٍ

7. MENGEJA AL-QUR'AN DALAM PROSES BELAJAR

Madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah sepakat bahwa hukum membaca al-Qur'an dengan dieja dalam tahap belajar dan mengajar diperbolehkan (walaupun dalam keadaan junub dan haid menurut Hanafiyyah) karena yang demikian adalah termasuk hajat.

Referensi:

📖 تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ١٥٣ دَارُ صَادِرٍ.
(فَرَعٌ) آخِرُ الْوَجْهِ جَوَازُ تَقْطِيعِ حُرُوفِ الْقُرْآنِ فِي الْقِرَاءَةِ فِي التَّعْلِيمِ لِلْحَاجَةِ إِلَى ذَلِكَ. اهـ .

📖 النَّشْرُ فِي الْقِرَاءَاتِ الْعَشْرِ، الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٢٣١
تَنْبِيهَاتٌ أَوَّلُهَا قَوْلُ الْأَيِّمَةِ لَا يَجُوزُ الْوُقُوفُ عَلَى الْمُضَافِ دُونَ الْمُضَافِ إِلَيْهِ وَلَا عَلَى الْفِعْلِ دُونَ الْفَاعِلِ وَلَا عَلَى الْفَاعِلِ دُونَ الْمُفْعُولِ وَلَا عَلَى الْمُتَبَدِّلِ دُونَ الْخَبَرِ، وَلَا عَلَى تَحْوِيٍّ كَانَ وَأَخَوَاتُهَا وَإِنَّ وَأَخَوَاتُهَا دُونَ أَسْمَائِهَا وَلَا عَلَى التَّعْبِ دُونَ التَّنَوُّبِ وَلَا عَلَى الْمَغْطُوفِ عَلَيْهِ دُونَ الْمَغْطُوفِ وَلَا عَلَى الْقَسَمِ دُونَ جَوَابِهِ وَلَا عَلَى حَرْفٍ دُونَ مَا دَخَلَ عَلَيْهِ إِلَى آخِرِ مَا ذَكَرُوهُ وَيَسْطُوه مِنْ ذَلِكَ إِنَّمَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ الْجَوَازَ الْأَدَائِيَّ وَهُوَ الَّذِي يُحْسِنُ فِي الْقِرَاءَةِ وَيُرَوِّقُ فِي التَّلَاوَةِ وَلَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ أَنَّهُ حَرَامٌ وَلَا مَكْرُوهٌ وَلَا مَا يُؤْتَمُّ بَلْ أَرَادُوا بِذَلِكَ الْوُقُوفَ الْإِخْتِيَارِيَّ الَّذِي يُبْتَدَأُ بِمَا بَعْدَهُ وَكَذَلِكَ لَا يُرِيدُونَ بِذَلِكَ أَنَّهُ لَا يُوقَفُ عَلَيْهِ الْبَتَّةُ فَإِنَّهُ حَيْثُ اضْطَرَّ الْقَارِئُ إِلَى الْوُقُوفِ عَلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ بِإِغْتِبَارِ قَطْعِ نَفْسٍ أَوْ نَحْوِهِ مِنْ تَعْلِيمٍ، أَوْ إِخْتِبَارِ جَازِلَةٍ الْوُقُوفِ بِإِلْخِلَافٍ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْهُمْ ثُمَّ يَعْتَمِدُ فِي الْإِبْتِدَاءِ مَا تَقَدَّمَ مِنَ الْعَوْدَةِ إِلَى مَا قَبْلَ قَبِيْبَتَيْدِي بِهِ اللَّهُمَّ إِلَّا مَنْ يَقْصِدُ بِذَلِكَ تَحْرِيفَ الْمَعْنَى عَنْ مَوَاضِعِهِ وَخِلَافَ الْمَعْنَى الَّذِي أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى فَإِنَّهُ وَالْعِيَاذُ بِاللَّهِ يَحْرُمُ عَلَيْهِ ذَلِكَ وَيَحِبُّ رَدُّهُ بِجَسْبِهِ عَلَى مَا تَقْتَضِيهِ الشَّرِيعَةُ الْمُطَهَّرَةُ. اهـ .

📖 خَزِينَةُ الْأَسْرَارِ، صَح ٦٠ الْهَدَايَةِ.
(بَابُ الْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ الْوَارِدَةِ فِي فَصَائِلِ الْقُرْآنِ) قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ الْآيَةَ أَمَّا يُدَارِسُونَ عَلَى تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ وَيَعْلَمُونَ بِمَا فِيهِ إِذْ لَا تَنْفَعُ التَّلَاوَةُ بِدُونِ الْعَمَلِ وَالتَّلَاوَةُ الْقُرْآنِ مُتَتَابِعَةٌ كَاللِّتْرَاسَةِ وَالْأَوْرَادِ الْمَوَاطِنَةِ وَالْقِرَاءَةُ أَغْمٌ مِنْهَا لَكِنَّ التَّهَجِّيَّ وَتَعْلِيمَ الصِّبْيَانِ لَا يَعْدُ قِرَاءَةً وَلِذَا لَا يَكْرَهُ التَّهَجِّيُّ لِلْجُنُبِ وَالْحَائِضِ وَالتَّقْسَاءِ لِلْقُرْآنِ لِأَنَّهُ لَا يَعْدُ قَارِئًا وَكَذَا لَا يَكْرَهُ التَّعْلِيمُ لِلصِّبْيَانِ وَغَيْرِهِمْ حَرْفًا وَكَلِمَةً كَلِمَةً مَعَ الْقَطْعِ بَيْنَ كُلِّ كَلِمَتَيْنِ. اهـ .

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كُنُزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٢٨٠ الْحَنْفِيَّةِ
وَنَقَلَ بَعْضُ الْفُضَلَاءِ عَنِ الْمُؤَلَّى يَقُوبُ بَاشَا مَا نَصَّهُ قَوْلُهُ مَا دُونَ الْآيَةِ أَمَّا مِنَ الْمُرَكَّبَاتِ لَا الْمُفْرَدَاتِ لِأَنَّهُ جُوزَ لِلْحَائِضِ التَّعْلِيمُ تَعْلِيمَةً كَلِمَةً كَلِمَةً. اهـ . وَهَذَا مُؤَيَّدٌ لِمَا قَالَهُ صَاحِبُ التَّهْرِ وَكَذَا يُؤَيَّدُهُ مَا فِي شَرْحِ الْمُنْيَةِ حَيْثُ حَمِلَ قَوْلُهَا

وَلَا يُكْرَهُ التَّهَجُّي لِلْجُنُبِ بِالْقُرْآنِ وَالتَّعَلُّمُ لِلصَّبِيَّانِ حَرْفًا أَوْ كَلِمَةً كَلِمَةً مَعَ الْقَطْعِ بَيْنَ كُلِّ كَلِمَتَيْنِ عَلَى قَوْلِ الْكُرْجِيِّ وَعَلَى قَوْلِ الطَّحَاوِيِّ لَا يُكْرَهُ إِذَا عَلَّمَ نِصْفَ آيَةٍ مَعَ الْقَطْعِ بَيْنَهُمَا وَقَالَ قَبْلَهُ وَيُنَبِّئُ أَنْ تُقَيَّدَ الْآيَةُ بِالْقَصِيرَةِ الَّتِي لَيْسَ مَا دُونُهَا بِمِقْدَارِ ثَلَاثِ آيَاتٍ قَصَارٍ فَإِنَّهُ إِذَا قَرَأَ بِمِقْدَارِ سُورَةِ الْكُؤُوفِ بَعْدَ قَارِنَا وَإِنْ كَانَ دُونَ آيَةٍ حَتَّى جَازَتْ بِهِ الصَّلَاةُ. اهـ. وَفِي السِّرَاجِ قَالَ أَصْحَابُنَا الْمُتَأَخِّرُونَ إِذَا كَانَتْ الْحَائِضُ أَوْ الثَّفَسَاءُ مُعَلِّمَةً جَازَ لَهَا أَنْ تُلْقِنَ الصَّبِيَّانَ كَلِمَةً وَتَقْطَعَ بَيْنَ الْكَلِمَتَيْنِ عَلَى قَوْلِ الْكُرْجِيِّ وَعَلَى قَوْلِ الطَّحَاوِيِّ تَعَلَّمَهُمْ نِصْفَ آيَةٍ نِصْفَ آيَةٍ وَلَا تُلْقِنَهُمْ آيَةً تَامَةً. اهـ.

📖 **الْجَوْهَرَةُ الْبَيِّنَةُ، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١١٩**

وَأَمَّا التَّهَجُّي بِالْقُرْآنِ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَقَالَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ إِذَا كَانَتْ الْحَائِضُ أَوْ الثَّفَسَاءُ مُعَلِّمَةً جَازَ لَهَا أَنْ تُلْقِنَ الصَّبِيَّانَ كَلِمَةً كَلِمَةً وَتَقْطَعَ بَيْنَ الْكَلِمَتَيْنِ وَلَا تُلْقِنَهُمْ آيَةً كَامِلَةً لِأَنَّهَا مُضْطَرَّةٌ إِلَى التَّعْلِيمِ وَهِيَ لَا تُغْدِرُ عَلَى رَفْعِ حَدِيثِهَا فَعَلَى هَذَا لَا يَجُوزُ لِلْجُنُبِ ذَلِكَ لِأَنَّهُ يَقْدِرُ عَلَى رَفْعِ حَدِيثِهِ وَلَا بَأْسَ لِلْجُنُبِ وَالْحَائِضِ وَالثَّفَسَاءِ أَنْ يُسَبِّحُوا اللَّهَ وَيَهْتَلُوا. اهـ.

8. MENGAJARKAN BACA AL-QUR'AN KEPADA NON MUSLIM

Madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah sepakat bahwa hukum mengajarkan al-Qur'an pada non muslim diperbolehkan kalau memang ada kemungkinan dia akan tertarik dan masuk agama Islam.

Referensi:

📖 **تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمُنْهَاجِ، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٩٤ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ.**

وَبِالنَّسْلِ الْكَافِرُ فَلَا يُنْتَعَمُ مِنَ الْقِرَاءَةِ إِنْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ وَلَمْ يَكُنْ مُعَانِدًا وَلَا مِنَ الْمَكِّ لِأَنَّهُ لَا يَغْتَقِدُ حُرْمَتَهُمَا وَإِنَّمَا مُنْعٌ مِنْ مَتَنِ الْمُضْحَفِ لِأَنَّ حُرْمَتَهُ أَكَّدَ نَعَمَ الدِّمِيَّةِ الْحَائِضُ أَوْ الثَّفَسَاءُ مُنْتَعَمٌ مِنْهُمَا بِإِخْلَافٍ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَبِهِ يُعْلَمُ شِدْوُ مَشِيهِمَا عَلَى مُقَابِلِهِ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ وَذَلِكَ لِغَلْظِ حَدِيثِهِمَا (قَوْلُهُ وَبِالنَّسْلِ الْكَافِرِ) وَفِي خُرُوجِهِ بِذَلِكَ نَظَرٌ إِذْ كَلَامُهُ السَّابِقُ فِي الْحُرْمَةِ وَهِيَ عَامَّةٌ لِلْمُسْلِمِ وَالْكَافِرِ وَقَدْ يُجَابُ بِأَنَّهُ أَشَارَ بِقَوْلِهِ فَلَا يُنْتَعَمُ إِلْحَ إِلَى أَنَّ التَّقْيِيدَ بِالنَّسْلِ إِنَّمَا هُوَ لِلْحُرْمَةِ وَالْمَنْعِ مَعَ أَنَّ الْكَافِرَ قَيِّحٌ عَلَيْهِ وَلَا يُنْتَعَمُ مِنْهُ (ع ش). اهـ. بجيري. (قَوْلُهُ فَلَا يُنْتَعَمُ مِنَ الْقِرَاءَةِ) بَلْ يُسَكَّنُ مِنْهَا أَمَّا قِرَاءَتُهُ مَعَ الْجَنَابَةِ فَتَحْرُمُ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ مُحَاطَبٌ بِفُرُوجِ الشَّرِيعَةِ خِطَابَ عِقَابٍ زِيَادِي. اهـ. (ع ش). (قَوْلُهُ إِنْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ) (إِلْح) وَلَا يَجُوزُ تَعْلِيمُهُ لِلْكَافِرِ الْمُعَانِدِ وَيُنْتَعَمُ تَعْلِيمُهُ فِي الْأَصَحِّ وَغَيْرِ الْمُعَانِدِ إِنْ لَمْ يَرْجَ إِسْلَامُهُ لَمْ يَجُزْ تَعْلِيمُهُ وَلَا جَازَ نَهَايَةً وَلَا يُشْتَرَطُ فِي الْمَنْعِ كَوْنُهُ مِنَ الْإِمَامِ بَلْ يَجُوزُ مِنَ الْآحَادِ لِأَنَّهُ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ وَهُوَ لَا يَخْتَصُّ بِالْإِمَامِ. (ع ش). (قَوْلُهُ وَلَمْ يَكُنْ مُعَانِدًا) مُقْتَضَاهُ أَنَّ الْمُعَانِدَ إِذَا رُجِيَ إِسْلَامُهُ يُنْتَعَمُ مِنْهُ وَفِي الثَّفَسَاءِ مِنْهُ شَيْءٌ لَا يَسِيئًا إِذَا غَلَبَ الْقَلْبُ فَتَقَطَّنَ وَعِبَارَةُ شَرْحِ الْمُنْهَاجِ إِنْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ وَلَمْ يَتَعَرَّضْ لِعَدَمِ الْمُعَانِدَةِ بَصْرِي وَقَدْ بَصَّرَ بِذَلِكَ مَا فِي (ع ش) عَنْ شَرْحِ النَّهْجَةِ لِلرَّمْلِيِّ مِمَّا نَصَّه وَعِبَارَتُهُ عَلَى النَّهْجَةِ نَعَمَ شَرْطُ تَمَكُّنِ الْكَافِرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ أَنْ لَا يَكُونَ مُعَانِدًا أَوْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَالْقِيَّاسُ أَيْضًا مَنْعُهُ مِنْ كِتَابَتِهِ الْقُرْآنَ حَيْثُ مُنْعٌ مِنْ قِرَاءَتِهِ. اهـ.

📖 **حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ، الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٥٤**

وَفِي فَتَاوَى الشَّيْخِ قَاسِمٍ عَنْ خِلَاصَةِ التَّوَارِثِ لِأَبِي النَّبِيبِ قَالَ وَكَذَا لَوْ رَأَى يَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ أَوْ يَقْرَأُ لَمْ يَكُنْ بِذَلِكَ مُسْلِمًا. اهـ. قُلْتُ وَهَذَا أَظْهَرُ مِمَّا ذَكَرَهُ فِي الْبَحْرِ لَمَّا قَالُوا لَا يُنْتَعَمُ الْكَافِرُ مِنْ تَعَلُّمِ الْقُرْآنِ لَعَلَّهُ يَهْتَدِي قَائِمُهُ. اهـ.

تَسْمُتُ بِعَوْنِ اللَّهِ تَعَالَى

THOHAROH



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى
أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ
مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Ma'idah [5]: 6)



BAB BERSUCI

(Problemss Related To Cleaning Bofore Praying)

1. WUDLU DENGAN AIR KELAPA

Ulama' telah sepakat bahwa air yang dapat digunakan bersuci adalah air yang mutlak atau yang suci mensucikan. Sedangkan air yang suci, namun tidak mutlak atau tidak mensucikan seperti air yang diperas dari tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan seperti air kelapa tidaklah dapat digunakan untuk bersuci dari hadats kecil dan besar. Pendapat diatas telah disepakati oleh seluruh Madzhab Al-Arba'ah kecuali pendapat dari imam Abi Laili yang memperbolehkan bersuci dengan menggunakan seluruh benda cair termasuk air dari buah-buahan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٩ ص ٢٦١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

إِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى عَدَمِ جَوَازِ إِزَالَةِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ أَوْ الْأَكْبَرِ بِالْحَلِّ وَمَاءِ الْوَرْدِ وَالْبَطِيخِ وَالْقَيْثَاءِ وَخَوِّهَا مِمَّا يَغْتَصِرُ مِنْ شَجَرٍ أَوْ نَمِرٍ لِأَنَّهُ يُشْتَرَطُ لِرَفْعِ الْحَدَثِ أَنْ يَكُونَ بِمَاءٍ مُطْلَقٍ وَالْحَلِّ لَا يَصْدُقُ عَلَيْهِ إِسْمُ الْمَاءِ الْمُطْلَقِ وَمَاءِ الْوَرْدِ وَالْبَطِيخِ وَخَوِّهَا لَا يُطْلَقُ عَلَيْهِ إِسْمُ الْمَاءِ إِلَّا بِالْقَيْدِ. إهـ.

📖 أَلْفِئَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرَّحْنِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٢٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

الْمَتَاعَاتُ الظَّاهِرَةُ وَهِيَ الَّتِي تَنْعَصِرُ بِالْعَصْرِ أَوْ تُزِيلُ النَّجَاسَةَ لَا تَحْصُلُ بِهَا الطَّهَارَةُ الْحَقِيقِيَّةُ (وَهِيَ زَوَالُ الْحَدَثِ بِالْوُضُوءِ وَالْعُغْلِ) بِإِتِّفَاقِ الْحَنَفِيَّةِ وَغَيْرِهِمْ لِأَنَّ الْحَدَثَ الْحَكْمِيَّ خُصَّ بِالْمَاءِ بِالنَّصِّ الْقُرْآنِيِّ وَهُوَ مُتَّصِلٌ لِلنَّاسِ وَتَحْصُلُ بِهَا الطَّهَارَةُ الْحَقِيقِيَّةُ (وَهِيَ زَوَالُ النَّجَاسَةِ الْحَقِيقِيَّةِ عَنِ الْقَوْبِ وَالْبَدَنِ) عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ وَهُوَ الْمُفْتِي بِهِ مِثْلُ مَاءِ الْوَرْدِ وَالزَّهْرِ، وَالْحَلِّ، وَعَصِيرِ الشَّجَرِ وَالنَّمْرِ مِنْ رُمَانٍ وَغَيْرِهِ وَمَاءِ الْبَاقِلَاءِ (وَهِيَ الْقَوْلُ أَنِّي إِذَا طَبَخْتُ بِالْمَاءِ حَتَّى صَارَ يَحْتِثُ إِذَا بَرَدَ تَخَنَ) وَخَوِّهَا مِمَّا إِذَا عَصِرَ انْعَصَرَ حَتَّى الرِّيقُ، فَتَظْهَرُ أَصْبَعٌ وَتَذِي تَنْجَسَ بِالنَّجَسِ يَلْخِصُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ عَنْ طَرِيقِ إِرْضَاعِهِ لَوْلَدِهِ وَيَظْهَرُ قُمْ شَارِبِ الْحَمْرِ بِتَرْذِيدِ رَيْقِهِ وَيَلْعَبُهُ. إهـ.

الْمِيزَانُ الْكُبْرِيُّ ص ١٠٧ دَارُ الْفِكْرِ

وَمِنْهَا إِتِّفَاقُ الْعُلَمَاءِ عَلَى أَنَّهُ لَا تَنْصَحُ الطَّهَارَةُ إِلَّا بِالْمَاءِ مَعَ قَوْلِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى يَجُوزُ الطَّهَارَةُ بِسَائِرِ أَنْوَاعِ الْمِيَاهِ حَتَّى الْمُعْتَصِرُ مِنَ الْأَشْجَارِ وَخَوِّهَا. إهـ.

2. TARTIB DALAM WUDLU

Tartib dalam wudlu adalah mensucikan anggota wudlu satu demi satu. Artinya, tartib itu dengan membasuh wajah terlebih dahulu, lantas kedua tangan, mengusap kepala dan terakhir membasuh kaki. Tartib dalam wudlu hukumnya wajib menurut madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah dan sunah saja menurut madzhab Malikiyyah dan Hanafiyyah.

Referensi:

📖 **ألفه الإسلامي وأدليته للرحبلي الجزء الأول** ص ١٢٢ **المكتبة الشاملة**
الترتيب تظهير أعضاء الوضوء واجدا بعد الآخر كما ورد في النص القرآني أي غسل الوجه أولاً ثم اليدين ثم مسح الرأس ثم غسل الرجلين واختلف الفقهاء في وجوبه فقال الحنفية والمالكية : إنه سنة مؤكدة لا فرض فيبدأ بها الله بذكره وبالميامين لأن النص القرآني الوارد في تعداد فرائض الوضوء عطف المفروضات بالواري التي لا يفيد إلا مطلق الجمع وهو لا يقتضي الترتيب ولو كان الترتيب مطلقاً لعطفه بالقاء أو ثم والقاء التي في قوله تعالى فأغسلوا ليتعقيب جملة الأعضاء وروي عن علي وابن عباس وابن مسعود ما يدل على عدم وجوب الترتيب قال علي رضي الله عنه ما أتاني بأي أعضائي بدأت وقال ابن عباس رضي الله عنهما لأبأس بالبداية بالرجلين قبل اليدين وقال ابن مسعود رضي الله عنه لأبأس أن تبدأ برجلتك قبل يديك في الوضوء وقال الشافعية والحنابلة الترتيب فرض في الوضوء لا في الغسل ليعمل النبي صلى الله عليه وسلم المبين للوضوء المأمور به ولقوله صلى الله عليه وسلم في حجه إبدؤوا بما بدأ الله به والعبادة يعوم اللفظ، ولأن في آية الوضوء قرينة تدل على أنه أريد بها الترتيب فإنه تعالى ذكر منسوحاً بين مغسولات والعرب لا تفرق بين المتجانسين ولا تقطع التطير عن نظيره إلا لفائدة وهي هنا الترتيب ولأن الآية بيان للوضوء الواجب يدل على أنه لم يذكر فيها شيء من السنن وقياساً على الترتيب الواجب في أركان الصلاة. إهـ.

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١١** ص ١٦٤ **المكتبة الشاملة**
الترتيب في أعمال الوضوء فرض عند الشافعية والحنابلة لأنها وردت في الآية مرتبة قال الله تعالى إذا قمتم إلى الصلاة فأغسلوا وجوهكم وأيديكم إلى المرافق وامسحوا برؤوسكم وأرجلكم إلى الكعبين لأن إدخال المنسوج (أي الرأس) بين المغسولات (أي الأيدي والأرجل) قرينة على أنه أريد به الترتيب فالعرب لا تقطع التطير عن التطير إلا لفائدة والقائدة هاهنا الترتيب وذهب الحنفية والمالكية إلى عدم وجوب الترتيب في الوضوء بل هو سنة عندهم. إهـ.

📖 **البحر الرائق الجزء الأول** ص ٢٨ **المكتبة الشاملة**
قوله (والترتيب المنصوص) أي كما ذكر في النص كذا في أصله الوافي وهو سنة مؤكدة عندنا على الصحيح ويكون مبيهاً بتركه وعند الشافعي فرض ومنهم من بنى الخلاف على الاختلاف في معنى الواو وليس بصحيح فإن الصحيح عندنا وعندنا كما هو قول الأكثر أن الواو لمطلق الجمع ولا يُعبد الترتيب ومن زعم من أئمتنا بأنها له لوسائل استدلال بها فقد أجب عنها في الأصول ومن زعم من الشافعية أنه له فقد ضعفه التوروي في شرح المهذب فلم يوجد دليل بالافتراض فتفاء أئمتنا وقد علم من فعله عليه الصلاة والسلام فقالوا بسنيته. إهـ.

3. BATALNYA WUDLU SEBAB TIDUR

Para ulama' berselisih pendapat tentang adanya tidur menjadi penyebab batalnya wudlu menjadi dua kubu:

Syafi'iyah dan Hanafiyyah: Dua madzhab ini mengatakan bahwa tidur yang dapat membatalkan wudlu adalah tidur yang tidak menetapkan pantatnya di bumi atau tidur dengan miring, dll. Jika seseorang tidur dengan bersandar pada sebuah benda yang bila benda tersebut dihilangkan hingga ia akan jatuh, maka posisi tersebut membatalkan wudlu menurut Hanafiyyah, tidak menurut Syafi'iyah jika dengan menetapkan pantatnya. Tidak batal wudlu menurut madzhab Hanafiyyah tidur dengan posisi berdiri, rukuk dan sujud, didalam sholat ataupun lainnya.

Malikiyyah dan Hanabilah: Tidur dengan lelap dapat membatalkan wudlu, berbeda bila tidak lelap, maka tidak membatalkan wudlu. Tidur lelap itu adalah tidur yang sampai tidak terasa ada suara disekitarnya dan tidak terasa jatuhnya benda dari tangannya, dan sebaliknya.

Referensi:

❏ أَلْفَهْهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ لِلرُّحَيْلِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٤٢٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَقَدْ اختلف الفقهاء على آراء في كون النوم ناقضاً للوضوء ذكرها النووي في شرح مسلم أختار منها رأيين متقاربين لا يختلفان إلا في بيان مدى غمق النوم الذي يعد دليلاً على خروج الريح وهنا ما يأتي (الرأي الأول) للحنفية والشافعية أن النوم الناقض للوضوء هو الذي لم تتكّن فيه المقعدة من الأرض أو النوم مضطجعاً أو متكئاً أو منكباً على شيء لأن الاضطجاع ونحوه سبب لاسترخاء المفاصل فإن نام قاعداً متكئاً مقعدة من الأرض كارض وظهر ذابّة سائرة لم ينتقض وضوءه فإن كان مستنداً إلى شيء لو أزيل عنه لسقط ولم يكن متكئاً مقعدة من الأرض انتقض وضوءه عند الحنفية لأن الاسترخاء يبلغ نهايته بهذا النوع من الاستناد ولم ينتقض عند الشافعية إذا كان متكئاً مقعدة من الأرض، للأمن حينئذ من خروج شيء فالحكم في المذهبين إذن واحد ولا ينتقض الوضوء عند الحنفية بالنوم حالة القيام والركوع والسجود في الصلاة وغيرها لأن بعض الاستيساك باقٍ إذ لو زال لسقط فلم يتم الاسترخاء (الرأي الثاني للمالكية والحنابلة) أن النوم اليسير أو الخفيف لا ينقض النوم الثقيل ونقض وعبارة المالكية النوم الثقيل ولو قصر زمنه ناقض للوضوء أما النوم الثقيل ولو طال زمنه فلا ينقض. والثقيل ما لا يشعر صاحبه بالأضواء أو يسقط شيء بيده أو سيلان ريقه ونحو ذلك فإن شعر بذلك فتوم خفيف ودليلهم حديث أنس المتقدم كان أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم ينتظرون العشاء الآخرة حتى تحقق رؤوسهم ثم يصلون ولا يتوضؤون. إه.

❏ بُلَغَةُ السَّالِكِ الْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٩٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(قوله وإن يتوم ثقيل) إلخ ظاهره أن المعتبر صفة النوم ولا عبرة بهيئة الثائم من اضطجاع أو قيام أو غيرهما فمتى كان النوم ثقیلاً نقض كان الثائم مضطجعاً أو ساجداً أو قائماً. وإن كان غير ثقیل فلا ينقض على أي حال وهي طريقة اللخبي واعتبر بعضهم صفة النوم مع الثقل وصفة الثائم مع غيره، فقال وأما النوم الثقيل فيجب منه الوضوء على أي حال وأما غير الثقيل فيجب الوضوء في الاضطجاع والسجود ولا يجب في القيام والجلوس وغراً في التوضيح هذه الطريقة لعبد الحق وغيره ولكي الطريقة الأولى هي الأشهر وهي طريقة ابن مرزوق. إه.

❏ الْمَبْسُوطُ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ١٣٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

ولا ينتقض النوم الوضوء ما دام قائماً أو راكعاً أو ساجداً أو قاعداً وينقضه مضطجعاً أو متكئاً أو على إحدى يديه أما نوم المضطجع ناقض للوضوء وفيه وجهان أحدهما: أن عينه حدثت بالسنة التروية فيه لأن كونه طاهراً ثابتاً يبين ولا يزال اليقين إلا يبين مثله وخروج شيء منه ليس يبين فعرّفنا أن عينه حدثت. والثاني وهو أن الحدث ما لا يخلو عنه الثائم عادة فيجعل كالموجود حكماً فإن نوم المضطجع يستحكم فتستريح مفاصله وإليه أشار رسول الله صلى الله عليه وسلم بقوله: "العَيْنَانِ وَكَاءُ السِّهِّ فَإِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ اسْتَظْلَقَ الْوَكَاءُ"، وهو ثابت عادة كالمتيقن به. وكان أبو موسى الأشعري رضي الله تعالى عنه يقول لا ينتقض الوضوء بالنوم مضطجعاً حتى يعلم بخروج شيء منه وكان إذا نام أجلس عنده من يحفظه فإذا انتبه سألته فإن أخبر بظهور شيء منه أعاد الوضوء. والمتكئ كالمضطجع لأن مقعدة زائل عن الأرض فأما القاعيد إذا نام لم ينتقض وضوءه. إه.

4. MINYAK WANGI MENCAMPURI AIR

Para ulama' sepakat bahwa wajib hukumnya bersuci menggunakan air untuk melaksanakan sholat beserta mampu untuk menggunakan air. Sedangkan bila air tersebut tercampur dengan minyak wangi, maka status air tersebut adalah segai berikut:

Syafi'iyah: Air tersebut tetap suci mensucikan sebab memandang minyak wangi adalah benda mujawir (benda yang tidak larut dalam air) dan perubahan yang ada hanyalah sebatas pengaruh aromanya saja.

Madzhab Hanafiyyah: Air yang telah tercampur dengan benda yang suci kemudian salah satu sifatnya berubah tetap diperbolehkan untuk digunakan bersuci dengan catatan kejernihan air masih lebih dominan.

Referensi:

حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعَمِيرَةُ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ٢٧ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(وَكَذَا) لَا يَضُرُّ (مُتَغَيِّرٌ بِمَجَاوِرٍ) طَاهِرٍ (كَغُودٍ وَذَهْنٍ) مُطَيَّبِينَ أَوْ لَا (أَوْ يَتَرَابٍ طَرِحَ فِيهِ فِي الْأَظْهَرِ) لِأَنَّ تَغْيِيرَهُ بِذَلِكَ لِكُونِهِ فِي الْأَوَّلِ تَرَوُّحًا وَفِي الثَّانِي كُدُورَةً لَا يَمْنَعُ إِطْلَاقَ الْأِسْمِ عَلَيْهِ وَالثَّانِي يَضُرُّ كَالْمُتَغَيِّرِ بِتَجَسُّسِ مُجَاوِرٍ فِي الْأَوَّلِ وَبِرَغْفَرَانٍ فِي الثَّانِي وَفَرَّقَ الْأَوَّلُ بَعْلَظٍ أَمْرَ التَّجَسُّسِ وَبِظُهُورِيَّةِ التُّرَابِ بِخِلَافِ الرَّغْفَرَانِ وَإِنْ كَانَ طَاهِرًا لِأَنَّهُ لَا يَسْتَعْمَلُ فِي حَدِيثٍ وَلَا تَجَسُّسٍ أَمَّا الْمُتَغَيِّرُ بِتُّرَابٍ تَهَبُّ بِهِ الرِّيحُ فَلَا يَضُرُّ جُزْمًا. إهـ.

تُخْفَةُ الْمُخْتَلِجِ فِي شَرْحِ الْيَنْهَاجِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ١٢٠ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(وَكَذَا) لَا يَضُرُّ فِي الظُّهُورِيَّةِ (مُتَغَيِّرٌ بِمَجَاوِرٍ) طَاهِرٌ عَلَى أَيْ حَالٍ كَانَ (كَغُودٍ وَذَهْنٍ) وَإِنْ طَيَّبًا وَكُحِبَ وَكُنَّانٍ وَإِنْ أَغْلِيَا مَا لَمْ يُعْلَمْ إِنْفِصَالُ عَيْنٍ فِيهِ مُخَالَطَةٌ تَسْلُبُ الْأِسْمَ. إهـ.

تُخْفَةُ الْحَبِيبِ عَلَى شَرْحِ الْحَطِيبِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ١٢٦ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

قَوْلُهُ (لِإِمَّاكَانٍ فَضْلِيهِ) هُوَ مَبْنِيٌّ عَلَى تَعْرِيفِ الْمُجَاوِرِ بِمَا يُنْكِنُ فَضْلُهُ وَقِيلَ هُوَ مَا يَتَمَيَّزُ فِي رَأْيِ الْعَيْنِ فَالْمُخَالَطُ مَا لَا يُنْكِنُ فَضْلُهُ لَا حَالًا وَلَا مَالًا فَخَرَجَ التُّرَابُ لِأَنَّهُ يُنْكِنُ فَضْلُهُ بَعْدَ رُسُوبِهِ عَلَى الْأَوَّلِ أَوْ مَا لَا يَتَمَيَّزُ فِي رَأْيِ الْعَيْنِ فَدَخَلَ التُّرَابُ فِي الْمُخَالَطِ لِأَنَّهُ لَا يَتَمَيَّزُ فِي رَأْيِ الْعَيْنِ. إهـ.

الِاخْتِيَارُ لِتَعْلِيلِ الْمُخْتَارِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ١٦

(وَيَجُوزُ بِنَاءُ خَالَطَهُ شَيْءٌ طَاهِرٌ فَغَيَّرَ أَحَدٌ أَوْصَافِهِ) وَلَمْ يَزُلْ رِقَّتُهُ (كَالرَّغْفَرَانِ وَالْأَشْنَانِ وَمَاءِ الْمَدِّ) وَفِي اللَّيْنِ رَوَاتَانِ (وَلَا تَجُوزُ بِنَاءُ غَلَبَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ فَأَزَالَ عَنْهُ طَبْعَ الْمَاءِ كَالْأَشْرِبَةِ وَالْحَلِّ وَمَاءِ الْوَرْدِ) وَطَبْعُ الْمَاءِ كَوْنُهُ سَيَالًا مُرَطَّبًا مَسْكُونًا لِلْعَطَشِ (وَتُعْتَبَرُ الْغَلَبَةُ بِالْأَجْزَاءِ) وَالْأَصْلُ فِيهِ أَنَّ الْمَاءَ الَّذِي خَالَطَهُ شَيْءٌ مِنَ الطَّيْنِ يَجُوزُ الْوُضُوءُ بِهِ إِنْجِمَاعًا لِبَقَاءِ اسْمِ الْمَاءِ الْمُطْلَقِ وَلَا يَجُوزُ بِالْحَلِّ إِنْجِمَاعًا لِزَوَالِ الْأِسْمِ عَنْهُ فَكُلُّ مَا غَلَبَ عَلَى الْمَاءِ وَأَخْرَجَهُ عَنْ طَبْعِهِ أَلْحَقْنَاهُ بِالْحَلِّ وَمَا غَلَبَ عَلَيْهِ الْمَاءُ وَطَبْعُهُ بَاقٍ أَلْحَقْنَاهُ بِالْأَوَّلِ لِأَنَّهُ عَلَى حُكْمِ الْإِطْلَاقِ وَإِصَافَتُهُ إِلَيْهِ كِلَا صَافِيَتِهِ إِلَى الْعَيْنِ وَالْبَصَرِ. إهـ.

الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ٢٠٦

قَوْلُهُ (وَإِنْ غَبَرَ طَاهِرٌ أَحَدٌ أَوْصَافِهِ) أَيْ يَجُوزُ الْوُضُوءُ بِالْمَاءِ وَلَوْ خَالَطَهُ شَيْءٌ طَاهِرٌ فَغَيَّرَ أَحَدٌ أَوْصَافِهِ الَّتِي هِيَ الطَّعْمُ وَاللَّوْنُ وَالرَّيْحُ وَهَذَا عِنْدَنَا وَقَالَ الشَّافِعِيُّ إِنْ كَانَ الْمُخَالَطُ الطَّاهِرُ مِمَّا لَا يُمْكِنُ جِفْظُ الْمَاءِ عَنْهُ كَالطُّحْلَبِ وَمَا يَجْرِي عَلَيْهِ الْمَاءُ مِنَ الْمِلْحِ وَالثُّورَةِ جَارَ الْوُضُوءُ بِهِ وَإِنْ كَانَ تُرَابًا طَرِحَ فِيهِ قُضْدًا لَمْ يُؤْخَرْ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا سِوَى ذَلِكَ كَالرَّغْفَرَانِ وَالدَّقِيقِ وَالْمِلْحِ الْجَبَلِيِّ وَالطُّحْلَبِ الْمَذْقُوقِ بِمَا يَسْتَعْمَلُ فِيهِ الْمَاءُ عَنْهُ لَمْ يَجْزِ الْوُضُوءُ بِهِ كَذَا فِي الْمُهَذَّبِ وَأَصْلُ الْخِلَافِ أَنَّ هَذَا الْمَاءَ الَّذِي اخْتَلَطَ بِهِ طَاهِرٌ هَلْ صَارَ بِهِ مُقَيَّدًا أَمْ لَا فَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَمَنْ وَافَقَهُ بِقَيْدٍ لِأَنَّهُ يُقَالُ مَاءُ الرَّغْفَرَانِ وَنَحْنُ لَا نُؤَيِّدُ

أَنَّهُ يُقَالُ ذَلِكَ وَلَمْ يَحْجْزْ لَا يَمْتَنِعُ مَا دَامَ الْمُخَالَطُ مَغْلُوبًا أَنْ يَقُولَ الْقَائِلُ فِيهِ هَذَا مَاءٌ مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ وَقَدْ رَأَيْتَاهُ يُقَالُ فِي مَاءِ الْمَدِّ وَالسَّيْلِ حَالٌ غَلَبَ لَوْنُ الطِّينِ عَلَيْهِمَا وَتَقَعُ الْأَوْرَاقُ فِي الْحَيَاضِ زَمَنَ الْحَرِيفِ فَيَمُرُّ الرِّفِيقَانِ وَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلْآخَرِ هُنَا مَاءٌ تُعَالُ فَتَرْبُ تَتَوَضَّأُ فَيُطْلِفُهُ مَعَ تَغْيِيرِ أَوْصَافِهِ فَيُظْهِرُ لَنَا مِنَ اللِّسَانِ أَنَّ الْمُخَالَطَ الْمَغْلُوبَ لَا يَسْلُبُ الْإِطْلَاقَ فَوَجِبَ تَرْتِيبُ حُكْمِ الْمُطْلَقِ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي هُوَ كَذَلِكَ. إهـ.

5. AIR SABUN

Status air yang tercampur sabun dan bersuci dengan air tersebut adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Jika air sabun tersebut bisa berdampak pada salah satu sifat air, seperti warna, bau, dan rasa sudah tidak seperti semula lagi, maka tidak dapat digunakan bersuci, namun jika perubahannya hanya sedikit, maka masih tetap dapat digunakan untuk bersuci.

Hanafiyah: Jika kadar kecairan air lebih dominan, maka air tersebut boleh digunakan untuk bersuci.

Hanabilah: Jika perubahannya hanya sedikit, maka diperbolehkan bersuci dengan air tersebut.

Malikiyah: Tidak boleh secara mutlak.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٣١ دَارُ عَالِمِ الْكُتُبِ**

وَأَمَّا صِفَةُ التَّغْيِيرِ فَإِنْ كَانَ تَغْيِيرًا كَثِيرًا سَلَبَ قَطْعًا وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا بَانَ وَقَعَ فِيهِ قَلِيلٌ رَغْفَرَانِ فَاصْفَرَ قَلِيلًا أَوْ صَابُونٌ أَوْ دَقِيقٌ قَابِضٌ قَلِيلًا بِحَيْثُ لَا يُضَافُ إِلَيْهِ قُوَّجَاهَانِ الصَّحِيحُ مِنْهُمَا إِنَّهُ ظُهُورُ لِبَقَاءِ الْإِسْمِ هَكَذَا صَحَّحَهُ الْحَرَّاسِيُّونَ وَهُوَ الْمُخْتَارُ وَالْقَائِي لَيْسَ بِظُهُورٍ نَقَلَهُ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ وَغَيْرُهُ عَنِ الْعِرَاقِيِّينَ وَالْقَفَّالِ. إهـ.

📖 **فِقْهُ الْعِبَادَاتِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٥٢**

الْمَاءُ الْمُتَغَيَّرُ بِمَا خَالَطَهُ مِنَ الظَّاهِرَاتِ غَيْرِ الْمَجَاوِرَةِ لَهُ إِذَا خَالَطَ الْمَاءَ إِحْدَى الظَّاهِرَاتِ فَتَغَيَّرَ بِهَا طَعْمُهُ أَوْ لَوْنُهُ أَوْ رِيحُهُ تَغَيَّرَ فَاجِشًا حَتَّى لَا يُعْرَفَ إِلَّا بِهَذَا الْمُخَالِطِ كَمَاءِ الصَّابُونِ وَمَاءِ الْوَرْدِ وَمَاءِ الْعَصِيرِ سُلِبَتْ ظُهُورِيَّتُهُ وَأَصْبَحَ ظَاهِرًا غَيْرَ مُطَهَّرٍ. إهـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٢٦٢ الْحَنِيفِيَّةُ**

وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ مَاءُ الصَّابُونِ إِذَا كَانَ نَجِسًا قَدْ غَلَبَ عَلَى الْمَاءِ لَا يَتَوَضَّأُ بِهِ وَإِنْ كَانَ رَقِيقًا يَجُوزُ وَكَذَا مَاءُ الْأَشْنَانِ ذَكَرَهُ فِي الْغَايَةِ وَفِيهِ إِذَا كَانَ الطِّينُ غَالِبًا عَلَيْهِ لَا يَجُوزُ الْوُضُوءُ بِهِ وَإِنْ كَانَ رَقِيقًا يَجُوزُ الْوُضُوءُ بِهِ وَصَرَّحَ فِي التَّجْنِيسِ بِأَنَّ مِنَ التَّفَرُّعِ عَلَى إِبْتِهَارِ الْعَلَبَةِ بِالْأَجْزَاءِ قَوْلُ الْجُرْجَانِيِّ إِذَا طَرِحَ الرَّاجُ أَوْ الْعَفْصُ فِي الْمَاءِ جَارَ الْوُضُوءُ بِهِ وَإِنْ كَانَ لَا يَنْقَشُ إِذَا كُتِبَ بِهِ فَإِنْ نَقِشَ لَا يَجُوزُ وَالْمَاءُ هُوَ الْمَغْلُوبُ وَهَكَذَا جَاءَ الْأَخْتِلَافُ ظَاهِرًا فِي عِبَارَاتِهِمْ فَلَا يُدْ مِنَ التَّوْفِيقِ فَتَقُولُ إِنَّ التَّقْيِيدَ الْمُخْرِجَ عَنِ الْإِطْلَاقِ بِأَحَدِ أَمْرَيْنِ الْأَوَّلُ كَمَالُ الْإِمْتِزَاجِ وَهُوَ بِالطَّبِخِ مَعَ ظَاهِرٍ لَا يَقْصِدُ بِهِ الْمُبَالَغَةَ فِي التَّنْظِيفِ أَوْ بِتَشْرُوبِ الثَّبَاتِ سَوَاءً خَرَجَ بِعِلَاجٍ أَوْ لَا. إهـ.

📖 **فِقْهُ الْعِبَادَاتِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٣٤ الْمَالِكِيَّةُ**

ثَالِثًا الْمَاءُ الظَّاهِرُ غَيْرُ الْمُطَهَّرِ وَهُوَ الظَّاهِرُ بِنَفْسِهِ غَيْرُ الْمُطَهَّرِ لِغَيْرِهِ أَيْ الَّذِي لَا يَرْفَعُ حَدَّثًا وَلَا يَزِيلُ نَجَسًا وَهُوَ أَقْسَامُ الْمَاءِ الْمُطْلَقِ إِذَا خَالَطَهُ إِحْدَى الظَّاهِرَاتِ مِثْلُ الصَّابُونِ أَوْ مَاءِ الْوَرْدِ وَغَيْرِ ذَلِكَ أَحَدُ أَوْصَافِهِ الثَّلَاثَةِ. إهـ.

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء العشرون ص ٣٠٢

ثانياً الوضوء بماء الصابون ومثله ما عند الحنابلة حيث قالوا وما سقط في الماء من الباقلا والحمص والورد والرغفران وغيره من الظاهرات وكان يسيراً فلم يوجد له طعم ولا لون ولا رائحة كثيراً حتى ينسب الماء إليه توضأ به وهذا إذا كان الصابون معمولاً من زيت طاهر أما إذا كان مصنوعاً من غير طاهر، فكذلك الحكم عند من يقول بظهارته كالحنفية ومن معهم أما من يقول إن التجسس لا يظهر باستحاليه فلا يجوز التوضؤ به والظاهر عند المالكية أنهم لا يجوزون التوضؤ بماء الصابون مطلقاً سواء كان طاهراً أو نجساً حيث قالوا ما غير لونه أو طعمه أو ريحه بشيء طاهر فذلك الماء طاهر في نفسه غير مطهر لغيره فلا يتوضأ به ويستعمل في العادات وللتفصيل ينظر مضطلع. (ظاهرة ومياه). هـ.

6. MENGHILANGKAN NAJIS MUGHALADOH DENGAN SABUN

Najis mughaladoh adalah najis yang berasal dari babi dan anjing. Tatacara menghilangkan najis yang berasal dari anjing adalah dengan menggunakan tujuh basuhan air yang salah satunya dicampur dengan debu. Jika debu tersebut diganti dengan benda yang lain, semisal sabun, maka hukumnya:

Syafi'iyah: Menurut pendapat yang kuat tidak mencukupi.

Hanabilah: Sabun bisa mengganti debu.

Hanafiyyah: Cara mensucikan najis yang berasal dari anjing sama dengan najis yang lainnya. Artinya cukup satu kali dan tidak perlu memakai debu.

Referensi:

شرح المحلى على المنتهاج الجزء الأول ص ١٠٨

(وما تجس بملقاة شيء من كلب غسيل سبعا إحداهما بتراب) قال صلى الله عليه وسلم إذا ولغ الكلب في الإناء فاغسلوه سبع مرات رواه الشيخان زاد مسلم في رواية أولاهن بالتراب، وفي أخرى وعقروه القائمة بالتراب والبراد أن التراب يضاحب السابعة كما في رواية أبي داود السابعة بالتراب وتبين هذه رواية أولاهن تعارض في محل التراب فيتساقطان في تعيين محله ويكتفى بوجوده في واحدة من السبع كما في رواية الدارقطني إحداهن بالبطحاء ويقاس على الولوغ غيره كنبله وعرقه لأنه إذا وجب ما ذكر في فيه مع أنه أظيب ما فيه بل هو أظيب الحيوان نكته أكثر ما يلهث في غيره بطريق الأولى (والأظهر تعين التراب) جمعا بين نوعي الطهور والثاني لا يقوم غيره مقامه كالأشنان والصابون وسائر جواز التيمم برمل فيه غبار فهو في معنى التراب وجوازه هنا أولى. هـ.

الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الأول ص ٢٥

الحنابلة قالوا كيفية التطهير بالماء الطهور في غير الأرض ونحوها مما يأتي أن يغسل المتنجس سبع مرات متتية بحيث لا يبقى للنجاسة بعد الغسلات السبع لون ولا طعم ولا ريح وإن لم تزل النجاسة إلا بالغسل السابعة فإن كانت النجاسة من كلب أو خنزير أو ما تولد منهما أو من أحدهما فإنه يجب أن يضاف إلى الماء في إحدى الغسلات تراب طهور أو صابون أو نحوه والأولى أن يكون مزج التراب ونحوه بالماء في الغسل الأولى فإن بقي للنجاسة أثر بعد الغسل سبعا زيد في عدد الغسلات بقدر ما تزول به النجاسة فإن تعدد زوال طبعها لم يظهر وعفي عنه وإن تعدد زوال لونها أو ريحها أو هما معا فالمحل المتنجس يصير طاهراً. هـ.

(فَصُلِّ) وَالْكَلْبُ نَجَسٌ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَأُخِذَ وَيُغْسَلُ الْإِنَاءُ مِنْ وَلَوْعِهِ فِيهِ سَبْعًا لِنَجَاسَتِهِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ بِنَجَاسَتِهِ وَلَكِنْ جَعَلَ مَا تَنَجَّسَ بِهِ كُغْسَلِ سَائِرِ النَّجَاسَةِ وَلَوْ غَلَبَ عَلَى طَعْمِهِ زَوَالُهُ وَلَوْ يَغْسِلُهُ كَفَى وَإِلَّا فَلَا بُدَّ مِنْ غُسْلِهِ حَتَّى يَغْلِبَ عَلَى ظَنِّهِ إِزَالَتُهُ وَلَوْ عَشْرَيْنَ مَرَّةً. إهـ.

7. KUKU PETANI

Kuku para petani biasanya terdapat kotoran hingga kuku berwarna hitam coklat akibat tanah yang masuk ke dalam kuku tersebut. Kuku yang terdapat kotoran dan tidak dibersihkan lantas berwudlu, maka wudlunya adalah:

Syafi'iyah: Tidak sah, sebab dapat menghalangi masuknya air ke dalam anggota dibawah kuku, kecuali dari beberapa pendapat dari sebagian ulama' Syafi'i seperti Imam Ghazali yang mengatakan tetap sah.

Malikiyyah: Kotoran dibawah kuku hukumnya dima'fu (wudlunya tetap sah), selama kadarnya tidak terlalu banyak.

Hanabilah: Dalam hal ini ulama' Hanabilah senada dengan Malikiyyah. Artinya kotoran dibawah kuku jika kadarnya hanya sedikit, maka wudlunya tetap sah walaupun dapat mencegah masuknya air pada anggota wudlu.

Hanafiyyah: Hukum wudlunya sah karena tidak dianggap penghalang.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٢٢ الْحَرَمَيْنِ

(مَسْأَلَةٌ: ك) الْوَسْخُ الَّذِي عَلَى ظَاهِرِ الْبَدَنِ وَالظُّفْرِ وَالسَّرَّةِ إِنْ نَشَأَ مِنَ الْبَدَنِ كَالْعَرِيقِ الْمُتَجَدِّدِ فَلَهُ حُكْمُ الْبَدَنِ فَيَنْقُضُ لَمْسُهُ وَيَكْفِي إِجْرَاءَ الْمَاءِ عَلَيْهِ فِي الطَّهَارَةِ وَإِنْ نَشَأَ مِنْ غَيْرِ الْبَدَنِ كَالْعُغْبَارِ وَجَبَتْ إِزَالَتُهُ أَمَّا الْوَسْخُ الَّذِي يَجْتَمِعُ تَحْتَ الْأظْفَارِ فَإِنْ لَمْ يَمْتَنِعْ وَضُوءُ الْمَاءِ صَحَّ مَعَهُ الْوُضُوءُ وَإِنْ مَنَعَ فَلَا فِي الْأَصْحَحِ وَلَنَا وَجْهٌ وَجِيهٌ بِالْعَفْوِ اخْتَارَهُ الْغَزَالِيُّ وَالْحَوْثِيُّ وَالْقَفَالِ بَلْ هُوَ أَظْهَرُ مِنْ حَيْثُ الْقَوَاعِدُ مِنَ الْقَوْلِ بِعَدَمِهِ عِنْدِي إِذِ الْمَسْقَعةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ فَيَجُوزُ تَقْلِيدُهُ بِشَرْطِهِ وَلَوْ بَعْدَ الصَّلَاةِ. إهـ. وَفِي (ب) نَحْوِهِ فِي وَسْخِ الْأظْفَارِ وَزَادَ وَقَصَلَ بَعْضُهُمْ بَيْنَ أَنْ يَكُونَ مِنْ وَسْخِ الْبَدَنِ الَّذِي لَا يَخْلُو عَنْهُ غَالِبُ الثَّالِثِ فَيَصِحُّ مَعَهُ الْوُضُوءُ لِلْمَسْقَعةِ وَأَنْ يَطْرَأَ مِنْ نَحْوِ عَجِينٍ فَلَا وَهَذَا الَّذِي أَمِيلُ إِلَيْهِ. إهـ.

فَتْحُ الْمُعِينِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٤٥-٤٦ دَارُ الْفِكْرِ

(ق) رَابِعُهَا (أَنْ لَا يَكُونَ عَلَى الْغُضُو حَائِلٌ) بَيْنَ الْمَاءِ وَالْمَغْسُولِ (كُنُوزُ) وَشَمْعٌ وَدُهْنٌ جَامِدٌ وَعَيْنٌ حُبْرٌ وَجَنَاءٌ بِخِلَافِ دُهْنٍ جَارٍ أَيْ مَائِعٍ وَإِنْ لَمْ يَثْبُتْ الْمَاءُ عَلَيْهِ وَأَثَرُ حُبْرٍ وَجَنَاءٍ وَكَذَا يُشْتَرَطُ عَلَى مَا جَزَمَ بِهِ كَثِيرُونَ أَنْ لَا يَكُونَ وَسْخٌ تَحْتَ ظْفَرٍ يَمْتَنِعُ وَضُوءُ الْمَاءِ لِمَا تَحْتَهُ خِلَافًا لِمَنْعِهِ مِنَ الْغَزَالِيِّ وَالزُّرْكَشِيِّ وَغَيْرِهِمَا وَأَطَالُوا فِي تَرْجِيحِهِ وَصَرَّحُوا بِالْمَسَاحَةِ عَمَّا تَحْتَهَا مِنَ الْوَسْخِ دُونَ نَحْوِ الْعَجِينِ وَأَشَارَ الْأُدْرَعِيُّ وَغَيْرُهُ إِلَى ضَعْفِ مَقَالَتِهِمْ وَقَدْ صَرَّحَ فِي الثَّنِيَّةِ وَغَيْرِهَا بِمَا فِي الرُّوضَةِ وَغَيْرِهَا مِنْ غَدَمِ الْمَسَاحَةِ بِشَيْءٍ مِمَّا تَحْتَهَا حَيْثُ مَنَعَ وَضُوءُ الْمَاءِ بِمَحَلِّهِ وَأَفْقَى التَّبَغْوِيِّ فِي وَسْخِ حَصَلٍ مِنْ عُقْبَارٍ بِأَنَّهُ يَمْتَنِعُ صِحَّةُ الْوُضُوءِ بِخِلَافِ مَا نَشَأَ مِنْ بَدَنِهِ وَهُوَ الْعَرِيُّ الْمُتَجَدِّدُ وَجَزَمَ بِهِ فِي الْأَنْوَارِ. إهـ.

حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢٧٩ الْمَالِكِيَّةُ

الْمَرْيَضَةُ الثَّانِيَّةُ غَسَلَ الْبَدَنَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ وَإِلَيْهِ أَشَارَ بِقَوْلِهِ (ق) غَسَلَ (يَدَيْهِ بِمِرْفَقَيْهِ) إِلَى أَنْ قَالَ (بِتَخْلِيلِ أَصَابِعِهِ) مُتَعَلِّقٌ بِسَلِّ وَالْبَاءُ بِغَنَى مَعَ أَيْ وَجُوبًا وَتَحَافُظًا عَلَى عَقْدِ الْأَصَابِعِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا بِأَنْ يُحَفِّي أَصَابِعَهُ وَعَلَى رُؤُوسِ الْأَصَابِعِ بِأَنْ يَجْمَعَهَا

وَيَحْكُمُهَا بِوَسْطِ الْكَفِّ (لَا إِجَالَةَ) عَظْفٌ عَلَى تَحْلِيلِ أَيْ لَا مَعَ إِجَالَةٍ أَيْ تَحْرِيكِ (قَوْلُهُ : وَعَلَى رُمُوسِ الْأَصَابِعِ) عَظْفٌ عَلَى عَظْمِ الْأَصَابِعِ أَيْ وَيَحْفَظُ عَلَى رُمُوسِ الْأَصَابِعِ وَيُعْفَى عَنِ الْوَسْغِ الَّذِي تَحْتَ الْأَطْفَارِ فَلَا تُحِبُّ إِزَالَتُهُ مَا لَمْ يَتَفَاحَشْ. إهـ.

❏ كَشَافُ الْقَنَاجِ عَنْ مَقَرِّ الْإِفْتِنَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٢٨٥ الْحَتَائِبِيَّةُ

فَضْلٌ ثُمَّ يُغَسَّلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ لِلنَّصِّ إِلَيْ أَنْ قَالَ (حَتَّى أَلْفَاةً) وَإِنْ طَالَتْ لِأَنَّهَا مُتَّصِلَةٌ بِبِهِ الْإِصَالُ خَلْقُهُ فَتَدْخُلُ فِي مُسَمًّى الْيَدِ (وَلَا يَضُرُّ وَسْغٌ يَسِيرٌ تَحْتَهَا، وَلَوْ مَنَعَ مِنَ وَضُوءِ الْمَاءِ) لِأَنَّهُ مِمَّا يَكْثُرُ وَقُوْعُهُ عَادَةً فَلَوْ لَمْ يَصِحَّ الْوُضُوءُ مَعَهُ لَبَيَّنَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ تَأْخِيرُ النَّبَيَّ عَنْ وَفِّ الْحَاجَةِ (وَالْحَقُّ الشَّيْخُ بِهِ) أَيْ بِالْوَسْغِ الْيَسِيرِ تَحْتَ الْأَطْفَارِ (كُلُّ يَسِيرٍ مَنَعَ) وَضُوءُ الْمَاءِ (حَيْثُ كَانَ) أَيْ وَجَدَ (مِنَ التَّيْدَنِ كَدَمَ وَعَجِينَ وَنَحْوَهُمَا وَاحْتَارَةً) قِيَّاسًا عَلَى مَا تَحْتَ الظُّفْرِ وَعِبَارَةُ الْمُنْتَهَى وَغَيْرُهُ تَحْتَ ظُفْرِ وَنَحْوِهِ فَيَدْخُلُ فِيهِ الشُّفُوفُ فِي بَعْضِ الْأَعْضَاءِ. إهـ.

❏ دُرَرُ الْحِكَامِ شَرْحُ غُرَرِ الْأَحْكَامِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٢٦ الْحَتَائِبِيَّةُ

(وَالدَّرَنُ) بِفَتْحَتَيْنِ أَيْ الْوَسْغُ الْحَاصِلُ فِي أَعْضَاءِ الْوُضُوءِ (وَالزَّيْنُ) وَهُوَ مَا يَخْرُجُ مِنَ الدُّبَابِ أَوْ الْبُرْعَانِ (وَالْحَنَاءُ) أَيْ لَوْنُهُ إِذْ جُرْمُهُ كَالظِّلِّ (لَا يَمْنَعُ الظَّهَارَةَ كَالظَّلَامِ بَيْنَ الْأَسْتَانِ) وَضُوءًا كَانَ أَوْ غُسْلًا لِأَنَّهَا لَا تَمْنَعُ نَفُوذَ الْمَاءِ (وَاخْتَلَفَ فِي مِثْلِ الْعَجِينِ وَالظِّلِّ) بِنَاءً عَلَى الْإِخْتِلَافِ فِي مَنَعَ نَفُوذِ الْمَاءِ وَعَدَمِهِ (وَالْحَاتِمُ) الصَّبِيُّ (يُزْعُ أَوْ يُحَرِّكُ) لِيَتَّصِلَ الْمَاءُ إِلَى مَوْضِعِ الْخَلْقَةِ قَوْلُهُ : (إِذْ جُرْمُهُ كَالظِّلِّ) شَأْنُ الْمُسَبِّهِ بِهِ أَنْ يَكُونَ مُتَّفَقًا عَلَى حُكْمِهِ فَيُفِيدُ الْإِتِّفَاقَ عَلَى مَنَعَ الظِّلِّ وَضُوءِ الْمَاءِ وَقَدْ ذَكَرَ الْمُصَنِّفُ عَقِيبَ هَذَا أَنَّ الظِّلَّ مُخْتَلَفٌ فِيهِ فَيُفِيدُ أَنَّ جُرْمَ الْحَنَاءِ مُخْتَلَفٌ فِيهِ كَمَا فِي الظِّلِّ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي الْحَنَاءِ خِلَافًا قَوْلِهِ (وَاخْتَلَفَ فِي مِثْلِ الْعَجِينِ وَالظِّلِّ) أَقُولُ جَزَمَ فِي الْبُرْهَانِ بِوُجُوبِ غُسْلِ مَا تَحْتَ الْعَجِينِ وَنَحْوِهِ ثُمَّ قَالَ وَيَنْبَغِي أَنْ يَحْلَلَ مَا فِي الْجَامِعِ الصَّغِيرِ مِنْ عَدَمِ مَنَعَ الظِّلِّ وَالْعَجِينِ عَلَى الْقَلِيلِ الرُّطْبِ وَاخْتَلَفَ فِي التُّرَابِ فَقِيلَ يَمْنَعُ لِظَاهِرِ حَيْلُولِهِ وَقِيلَ لَا. إهـ.

❏ أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ١٧٥ الْحَتَائِبِيَّةُ

وَالْوَسْغُ وَالذَّرَنُ لَا يَمْنَعُ وَالتُّرَابُ وَالظِّلُّ لَا يَمْنَعُ لِأَنَّ الْمَاءَ يَنْفُذُ فِيهِ وَمَا عَلَى ظُفْرِ الصَّبَاغِ يَمْنَعُ وَقِيلَ لَا يَمْنَعُ لِلضَّرُورَةِ قَالَ فِي الْمُضْمَرَاتِ وَعَلَيْهِ الْقَتَوِيُّ وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَ الْقَرَوِيِّ وَالْمَدَنِيِّ. إهـ.

8. TAJADUD AL-WUDLU

Waktu disunahkan melakukan tajdidu al-wudlu adalah:

Syafi'iyah: Dalam madzhab ini ada lima pendapat. Namun pendapat yang Ashah menyatakan bahwa disunahkan memperbaharui wudlu bila wudlu yang pertama telah digunakan untuk melaksanakan sholat, baik sholat wajib atau pun sholat sunah -selain sholat sunah wudlu-. Sedangkan *tajdidu al-wudlu* sebelum wudlu yang pertama digunakan untuk melakukan sholat walaupun sunah hukumnya, haram menurut Ibnu Hajar dan al-Khotib asy-Syirbini, dan menurut Imam Ziyadi bila diniati ibadah hukumnya haram, dan makruh menurut Imam Romli.

Hanafiyyah: Dalam hal ini ulama' Hanafiyyah terjadi perbedaan pendapat, sebagian pendapat menyatakan bahwa *tajdidu al-wudhu* tidak disunahkan kecuali setelah melakukan sholat dengan wudlunya yang awal, namun menurut Sayid Abdu al-Ghoni al-Nabilisi bahwa hukumnya tetap

disunahkan walaupun belum melakukan sholat dengan wudhu yang pertama.
Malikiyyah: Waktu memperbaharui wudlu adalah setelah melakukan sholat walaupun sunah atau melakukan thawaf. Maka jika wudlu yang awal belum digunakan untuk hal tersebut hukumnya makruh *tajdidu al-wudhu*, kecuali wudlu yang awal belum sempurna seperti hanya membasuh dua kali setiap anggota.

Hanabila : Memperbaharui wudlu disunahkan jika wudlu yang awal telah digunakan untuk melakukan sholat.

Referensi:

❏ **بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ** ص ٢٤ الحَرَمَيْنِ

(قَائِدُهُ) فِي اسْتِحْبَابِ تَجْدِيدِ الْوُضُوءِ خَمْسَةَ أَزْجٍ أَصَحُّهَا بَعْدَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالْأَوَّلِ وَلَوْ تَفْلًا وَالثَّانِي بَعْدَ قِرْضٍ وَالثَّالِثُ بَعْدَ مَا يُطْلَبُ لَهُ الْوُضُوءُ وَالرَّابِعُ بَعْدَ صَلَاةٍ أَوْ سَجْدَةٍ أَوْ قِرَاءَةٍ فِي مُصْحَفٍ وَالْخَامِسُ مُطْلَقًا. إ.هـ. شَرْحُ الْمُهَذَّبِ قَالَ ابْنُ حَجْرٍ يَحْرُمُ التَّجْدِيدُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ صَلَاةً مَا إِنْ قَصَدَ عِبَادَةً مُسْتَقِيلَةً وَقَالَ (م ر) يُكْرَهُ. إ.هـ.

❏ **حَاشِيَتَا قُلَيْبِي وَعُمَيْرَةُ** الْحِزْبُ الْأَوَّلُ ص ١٠٠ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(وَلَا يُسْنُّ تَجْدِيدُهُ) أَيِ الْغُسْلِ لِأَنَّهُ لَمْ يُنْقَلْ (بِخِلَافِ الْوُضُوءِ) فَيُسْنُّ تَجْدِيدُهُ إِذَا صَلَّى بِالْأَوَّلِ صَلَاةً مَا رَوَى أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ حَدِيثُ مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى ظَهْرِ كُتَيْبٍ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ (قَوْلُهُ وَلَا يُسْنُّ تَجْدِيدُهُ) وَكَذَا الْقِيَمُ وَلَوْ مُكَيَّلًا بِهِ الْوُضُوءُ عَلَى الْمُعْتَمِدِ بِخِلَافِ الْوُضُوءِ فَيُسْنُّ تَجْدِيدُهُ وَلَوْ لِمَاسِجِ الْحَقِّبِ أَوْ مُكَيَّلًا بِالْقِيَمِ وَلَا يُسْنُّ لِصَاحِبِ الصَّرُورَةِ وَلَا إِذَا قَوَّتْ فَضِيلَةً كَفَضِيلَةِ أَوَّلِ الْوَقْتِ قَوْلُهُ (إِذَا صَلَّى بِالْأَوَّلِ) أَيِ يَدْخُلُ وَقْتُ جَوَازِ التَّجْدِيدِ بِذَلِكَ مُوسَعًا إِلَى إِزَادَةِ فِعْلِ صَلَاةٍ أُخْرَى أَوْ غَيْرِهَا فَلَا تَسْلُسُلُ وَلَا اسْتِغْرَاقُ زَمَنِ كَمَا إِدْعَاهُ بَعْضُهُمْ فَتَأَمَّلْ قَوْلُهُ (صَلَاةً مَا) وَلَوْ رُكْعَةً أَوْ جَنَازَةً لَا غَيْرَ الصَّلَاةِ كَسَجْدَةٍ تِلَاوَةٍ وَشُكْرِ وَطَوَافٍ وَقِرَاءَةِ قُرْآنٍ وَبِذَلِكَ عَلِمَ رَدُّ مَا نُقِلَ عَنْ وَالِدِ شَيْخِنَا الرَّمْلِيِّ مِنْ تَذْيِيقِهِ قَبْلَ الصَّلَاةِ بِهِ لِلْقِرَاءَةِ وَعَنْ غَيْرِهِ مِنْ تَذْيِيقِهِ لَمَنْ وَقَعَ مِنْهُ مَا قِيلَ فِيهِ بِالتَّقْضِ كَمَسِ مَيِّتٍ فَلَوْ جَدَّدَ قَبْلَ الصَّلَاةِ لَمْ يَصِحَّ لِأَنَّهُ عِبَادَةٌ غَيْرُ مَطْلُوبَةٍ فَيَحْرُمُ عِنْدَ الشَّيْخِ الْحَقِيبِ وَقَالَ شَيْخُنَا الزِّيَادِيُّ إِنْ قَصَدَ بِهِ الْعِبَادَةَ حَرَّمَ وَإِلَّا فَلَا وَعَنْ شَيْخِنَا الرَّمْلِيِّ بِصِحَّتِهِ وَأَنَّهُ مَكْرُوهٌ مُطْلَقًا قَالَ بَعْضُ مَشَاجِيحِنَا وَفِيهِ نَظَرٌ ظَاهِرٌ وَلِي بِهِ أَسْوَةٌ وَالْوَجْهُ الْأَوَّلُ. إ.هـ.

❏ **إِتْمَادُ الْعَيْنَيْنِ فِي بَعْضِ اخْتِلَافِ الشَّيْخَيْنِ** ص ١١ الحَرَمَيْنِ

(مَسْأَلَةٌ) يُسْنُّ تَجْدِيدُ الْوُضُوءِ لِسَلِيمٍ قَدْ صَلَّى بِهِ وَلَوْ تَفْلًا وَإِلَّا حَرَّمَ عِنْدَ حَجٍّ وَقَالَ (م ر) يُكْرَهُ. إ.هـ.

❏ **نَهَايَةُ الزَّيْنِ فِي إِرْشَادِ الْمُتَبَدِّلِينَ** ص ١٣ الحَرَمَيْنِ

ثُمَّ الطَّهَارَةُ قِسْمَانِ طَهَارَةٌ لِأَجْلِ حَدَثٍ أَصْغَرَ وَطَهَارَةٌ لِأَجْلِ حَدَثٍ أَكْبَرَ (فَالْأَوَّلُ) أَيِ الطَّهَارَةُ لِحَدَثٍ أَصْغَرَ وَهُوَ الْمَقْصِدُ الْأَوَّلُ (الْوُضُوءُ) وَهُوَ مُشْتَقٌّ مِنَ الْوَضَاءَةِ بِالْمَدِّ وَهِيَ التَّنَظُّفُ وَهُوَ فِي الشَّرْعِ اسْتِعْمَالُ الْمَاءِ فِي أَعْضَاءِ مَخْصُوصَةٍ مُفْتَتَحًا بِالنِّيَّةِ وَكَانَ قَدْ فُرِضَ مَعَ الصَّلَاةِ فِي لَيْلَةِ الْمِعْرَاجِ كَمَا رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَهُوَ قَرَضٌ عَلَى الْمُحَدِّثِ وَسَنَةٌ لِتَجْدِيدِهِ إِذَا صَلَّى بِالْأَوَّلِ صَلَاةً مَا غَيْرَ سُنَّةِ الْوُضُوءِ وَتُنْدَبُ إِدَامَةُ الْوُضُوءِ. إ.هـ.

❏ **حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ** الْحِزْبُ الْأَوَّلُ ص ١١٩ الْحَنِيفِيَّةِ

مُطْلَبٌ فِي الْوُضُوءِ عَلَى الْوُضُوءِ قَوْلُهُ (أَوْ الْقَصْدُ الْوُضُوءُ عَلَى الْوُضُوءِ) أَيِ بَعْدَ الْفِرَاقِ مِنَ الْأَوَّلِ وَفِي التَّائِيخَانِيَّةِ عَنِ النَّاطِقِيِّ لَوْ زَادَ عَلَى الثَّلَاثِ فَهُوَ بِدْعَةٌ وَهَذَا إِذَا لَمْ يَفْرِغْ مِنَ الْوُضُوءِ أَمَّا إِذَا فَرَغَ ثُمَّ اسْتَأْنَفَ الْوُضُوءَ فَلَا يُكْرَهُ بِالْإِتِّفَاقِ إ.هـ. وَمِثْلُهُ فِي الْخِلَاصَةِ وَغَارِضٌ فِي النَّهْرِ دَعَاؤُ الْإِتِّفَاقِ بِمَا فِي السِّرَاجِ مِنْ أَنَّهُ مَكْرُوهٌ فِي تَجْلِيسٍ وَاجِدٍ وَأَجَابَ فِي التَّهْمِ بِأَنَّ مَا مَرَّ فِيمَا أَغَادَهُ مَرَّةً وَاجِدَةً وَمَا فِي السِّرَاجِ فِيمَا إِذَا كَرَّرَهُ مَرَارًا وَلَفْظُهُ فِي السِّرَاجِ لَوْ تَكَرَّرَ الْوُضُوءُ فِي تَجْلِيسٍ وَاجِدٍ مَرَارًا لَمْ

بَسَحَتْ نَلْ يُصَغِّرُهُ لِمَا فِيهِ مِنَ الْإِسْرَافِ فَتَدِيرُ. إه. قُلْتُ لَكِنْ يُرَدُّ مَا فِي شَرْحِ الْمُنْيَةِ الْكَبِيرِ حَيْثُ قَالَ وَفِيهِ إِشْكَالٌ لِرِطَابَتِهِمْ عَلَى أَنَّ الْوُضُوءَ عِبَادَةٌ غَيْرُ مَقْصُودَةٍ لِذَاتِهَا فَإِذَا لَمْ يُؤَدَّ بِهِ عَمَلٌ مِمَّا هُوَ الْمَقْصُودُ مِنْ شَرْعِيَّتِهِ كَالصَّلَاةِ وَنَحْوِهَا الْقَلَاوَةِ وَمَسَّ الْمُضْخَفِ يُنْبِغِي أَنْ لَا يُشْرَعَ تَكْرَارُهُ فَرَنَةً لِكُونِهِ غَيْرَ مَقْصُودٍ لِذَاتِهِ فَيَكُونُ إِسْرَافًا مَحْضًا وَقَدْ قَالُوا فِي السَّجْدَةِ لِمَا لَمْ تَكُنْ مَقْصُودَةً لَمْ يُشْرَعَ التَّقَرُّبُ بِهَا مُسْتَقْبَلَةً وَكَانَتْ مَكْرُوهَةً وَهَذَا أَوَّلِي. إه. أَقُولُ وَيُؤَيِّدُهُ مَا قَالَهُ ابْنُ الْعَصَادِ فِي هَدْيَتِهِ قَالَ فِي شَرْحِ الْمَضَابِيحِ وَإِنَّمَا يُسْتَحَبُّ الْوُضُوءُ إِذَا صَلَّى بِالْوُضُوءِ الْأَوَّلِ صَلَاةً كَذَا فِي الشَّرْعِ وَالْفَتْنَةِ. إه. وَكَذَا مَا قَالَهُ الْمُتَاوِي فِي شَرْحِ الْحَامِيعِ الصَّغِيرِ لِلْسُّبُوطِيِّ عِنْدَ حَدِيثٍ مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى ظَهْرِ كُنْتُ لَهُ عَفْرٌ خَسَنَاتٍ مِنْ أَنَّ الْمُرَدَّ بِالظَّهْرِ الْوُضُوءُ الَّذِي صَلَّى بِهِ فَرَضًا أَوْ تَغْلًا كَمَا بَيَّنَّهُ فَعَلَ زَاوِي الْحَبَرِ وَهُوَ ابْنُ عَمَرَ فَمَنْ لَمْ يَصَلِّ بِهِ شَيْئًا لَا يَسُنُّ لَهُ تَجْدِيدُهُ إه. وَمَقْصُودُ هَذَا كَرَاهَتُهُ وَإِنْ تَبَدَّلَ الْمَجْلِسُ مَا لَمْ يُؤَدَّ بِهِ صَلَاةً أَوْ نَحْوَهَا لَكِنْ ذَكَرَ سَيِّدِي عَبْدُ الْعَزِيزِ النَّابِلِيُّ أَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْ بَطْلَانِ الْحَدِيثِ مَشْرُوعِيَّتُهُ وَلَوْ بَلَا قُضِيَ بِصَلَاةٍ أَوْ مَجْلِسٍ آخَرَ وَلَا إِسْرَافَ فِيهَا هُوَ مَشْرُوعٌ أَمَا لَوْ كَرَّرَهُ ذَاتُ أَوْ رَابِعًا فَيُسْتَرْطِطُ لِمَشْرُوعِيَّتِهِ الْقُضْلُ بِمَا ذُكِرَ وَإِلَّا كَانَ إِسْرَافًا مَحْضًا. إه.

❏ مَنَعَ الْحَبْلِيلُ شَرْحَ عَلَى مُخْتَصَرِ سَيِّدِ حَبْلِيلِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَح ٢٤٠ الْمَالِكِيَّةُ

(و) نَبَذَ (تَجْدِيدُ) بِالْحَبْلِيمِ مَصْدَرُ جَدَّدَ مُضَافٌ لِمَفْعُولِهِ (وُضُوءٌ) لِصَلَاةٍ وَلَوْ تَغْلًا أَوْ طَوَافٍ لَا لَيْسَ مُضْخَفٌ وَقِرَاءَةٌ وَتَوَمُّمٌ وَرَبْرَةٌ صَالِحٌ وَنَحْوَهَا (إِنْ) كَانَ (صَلَّى) وَطَافَ أَوْ مَسَّ مُضْخَفًا (بِهِ) أَيِ الْوُضُوءِ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ بِهِ شَيْئًا مِنْ هَذِهِ وَأَرَادَ تَجْدِيدُهُ فَإِنْ كَانَ ثَلَاثُ التَّوَجُّهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ وَتَقَى الرَّأْسَ كَرَّةً أَوْ مَنَعَ وَإِلَّا نَبَذَ تَكْمِيلُ الثَّلَاثِ. إه.

❏ مَوَاهِبُ الْحَبْلِيلِ لِيُشْرَحَ مُخْتَصَرِ الْحَبْلِيلِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَح ٤٤٠

(تَشْبِيهٌ) إِنْ لَمْ يَصَلِّ بِالْوُضُوءِ فَلَا يُعِيدُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ تَوَضُّعًا أَوَّلًا وَاحِدَةً وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ اثْنَتَيْنِ قَالَهُ الْجُزُولِيُّ فِي قَوْلِ الرِّسَالَةِ وَنَكَبَهُ أَكْثَرَ مَا يَفْعَلُ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. إه.

❏ الشَّرْحُ الْمُتَمِّعُ عَلَى زَادِ الْمُسْتَفْتَعِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَح ١٩٩ الْحَنَابِلِيَّةُ

وَتَجْدِيدُ الْوُضُوءِ يَكُونُ مَسْنُوعًا إِذَا صَلَّى بِالْوُضُوءِ الَّذِي قَبْلَهُ فَإِذَا صَلَّى بِالْوُضُوءِ الَّذِي قَبْلَهُ فَإِنَّهُ يُسْتَحَبُّ أَنْ يَتَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ الْحَبِينَةِ بِمِثَالِهِ تَوَضَّأَ لِصَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ حَضَرَ وَقْتُ الْعَصْرِ وَهُوَ عَلَى طَهَارَتِهِ فَحِينَئِذٍ يُسَنُّ لَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ تَجْدِيدًا لِلْوُضُوءِ لِأَنَّهُ صَلَّى بِالْوُضُوءِ السَّابِقِ فَكَانَ تَجْدِيدُ الْوُضُوءِ لِلْعَصْرِ مَشْرُوعًا فَإِنْ لَمْ يَصَلِّ بِهِ بِأَنْ تَوَضَّأَ لِلْعَصْرِ قَبْلَ دُخُولِ وَقْتِهَا وَلَمْ يَصَلِّ بِهَذَا الْوُضُوءِ ثُمَّ لَمَّا أَذِنَ الْعَصْرُ جَدَّدَ هَذَا الْوُضُوءَ فَهَذَا لَيْسَ بِمَشْرُوعٍ لِأَنَّهُ لَمْ يَصَلِّ بِالْوُضُوءِ الْأَوَّلِ فَلَا يَرْتَفِعُ حَدُّهُ. إه.

9. BATAS BERSENTUHAN LAWAN JENIS

Standar usia pria atau wanita yang dapat membatalkan wudlu dalam madzhab al-arba'ah adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Dalam hal ini para ulama' masih terjadi perbedaan pendapat, namun pendapat yang shohih tidak membatasinya dengan umur, akan tetapi dengan 'Urf (keumuman). Artinya bila secara umum sudah dapat menimbulkan syahwat, maka dapat membatalkan wudlu. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa jika sudah berumur 7 tahun, maka membatalkan wudlu secara mutlak, dan tidak membatalkan wudlu secara muthlak bila berumur 5 tahun. Sedangkan bila masih berumur 6 tahun, maka terjadi perbedaan pendapat.

Malikiyyah: Standar perempuan yang dapat membatalkan wudlu tidak

dibatasi dengan usia, namun dengan adat. Artinya jika secara adat sudah mencapai usia menimbulkan syahwat, maka dapat membatalkan wudlu dengan syarat saat menyentuhnya sengaja mencari kenikmatan atau merasa nikmat.

Hanabila: Menurut ulama' Hanabilah, menyentuh perempuan dapat membatalkan wudlu jika disertai syahwat baik usia wanita tersebut masih kecil atau pun sudah besar.

Hanafiyyah: Dalam hal ini kalangan Hanafiyyah memutlakkan pendapatnya, artinya menyentuh perempuan tidak membatalkan wudlu baik dengan syahwat atau tidak.

Referensi:

📖 **الْمُهَاجِرُ الْقَوِيمُ شَرْحُ الْمُقَدِّمَةِ الْحَضَرِيَّةِ** ص ٥٤

(وَيَنْتَقِضُ اللَّامِسُ وَالْمَلْمُوسُ) أَيُ وَضُوءُهُمَا لِإِشْرَاكِهِنَّ فِي لَذَّةِ اللَّئِيسِ (وَلَا يَنْقُضُ صَغِيرٌ أَوْ صَغِيرَةٌ) إِنْ كَانَ كُلُّ مِّنْهُمَا بِحَيْثُ (لَا يَشْتَهِي) عُرْفًا غَالِيًا لِذَوِي الطَّبَاعِ السَّلِيمَةِ فَلَا يَتَقَيَّدُ بِأَبْنِ سَبْعِ سِنِينَ أَوْ أَكْثَرَ لِإِخْتِلَافِهِ بِإِخْتِلَافِ الصَّغَارِ وَالصَّغِيرَاتِ وَذَلِكَ لِإِتِّفَاعِ مَظَنَّةِ الشَّهْوَةِ حِينَئِذٍ بِإِخْلَافِ عَجُوزِ شَوْهَاءَ أَوْ شَيْخِ هَرَمٍ إِسْتِصْحَابًا لِّمَا كَانَ وَلِأَنَّهُمَا مَظَنَّتُهُمَا فِي الْحُفْلَةِ إِذْ لِكُلِّ سَاقِطَةٍ لَّاقِطَةٌ. إ.هـ.

📖 **مُرَاقَاةُ صُعُودِ التَّصَدِيقِ بِشَرْحِ سُلَمِ التَّوْفِيقِ** ص ٢١

وَقَالَتْهَا لَيْسَ بَشَرَةً الْأَجْنَبِيَّةُ يَقِينًا وَهِيَ كُلُّ امْرَأَةٍ حَلَّ نِكَاحُهَا وَالْمُرَادُ بِالْبَشَرَةِ ظَاهِرُ الْجِلْدِ وَفِي حُكْمِهَا اللَّيْسَانُ وَاللَّئَةُ مَعَ كَثَرِ يَقِينًا فَلَا يَنْقُضُ صَغِيرَةٌ لَا تَشْتَهِي لِأَنَّهَا لَيْسَتْ فِي مَظَنَّةِ الشَّهْوَةِ وَالْمَرْجِعُ فِي الْمُسْتَهَاتِ وَغَيْرِهَا الْعُرْفِيُّ عَلَى الصَّحِيحِ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ أَلْبِي لَا تَشْتَهِي مَنْ لَهَا أَرْبَعُ سِنِينَ فَمَا دُونََهَا. أَفَادَ ذَلِكَ الدَّمِيرِيُّ وَقَالَ شَيْخُنَا يُوسُفُ السَّنْبِلَاوِينِي فَإِذَا بَلَغَ الْوَلَدُ سَبْعَ سِنِينَ فَإِنَّهُ يُنْقِضُ بِإِتِّفَاقٍ ذَكَرًا كَانَ أَوْ أُنْثَى وَإِذَا بَلَغَ خَمْسَ سِنِينَ فَلَا يَنْقُضُ بِإِتِّفَاقٍ وَأَمَّا إِذَا بَلَغَ سِتَّ سِنِينَ فَفِيهِ خِلَافٌ فَقِيلَ يُنْقِضُ وَقِيلَ لَا هَذَا يُرْجَعُ إِلَى طَّبَاعِ النَّاسِ حَتَّى الْوَلَدِ الَّذِي بَلَغَ خَمْسَ سِنِينَ فَقَطْ يُنْقِضُ لِمَنْ يَشْتَهِيهِ وَلَا يَنْقُضُ لِغَيْرِهِ. إ.هـ.

📖 **فِقْهُ الْعِبَادَاتِ عَلَى الْمَذْهَبِ الْمَالِكِيِّ** الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٧٣ السَّالِكِيَّةُ

شُرُوطُ الشَّخْصِ الْمَلْمُوسِ أَنْ يَكُونَ الشَّخْصُ الْمَلْمُوسُ مِمَّنْ يُشْتَهَى عَادَةً مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى سِوَاءَ كَانَتْ امْرَأَةً أَجْنَبِيَّةً أَوْ زَوْجَةً أَوْ مِنْ مَحَارِمِهِ أَوْ كَانَ شَابًّا أَمْرَدًا أَوْ لَهُ لَحْيَةٌ جَدِيدَةٌ وَبَلْتَدُ يَمْثِلُهُ عَادَةً أَمَّا إِنْ كَانَ مِمَّنْ لَا يُشْتَهَى عَادَةً فَلَا يَنْقُضُ لَسُّهُ الْوَضُوءَ وَلَوْ قَصَدَ اللَّذَّةَ كَمَسِّ بَهِيمَةٍ أَوْ مَسِّ رَجُلٍ ذِي لَحْيَةٍ (أَمَّا إِذَا كَانَ النَّاسُ امْرَأَةً فَإِنَّهُ يَنْتَقِضُ وَضُوءُهَا) أَوْ مَسِّ امْرَأَةٍ عَجُوزٍ أَوْ طِفْلَةٍ صَغِيرَةٍ وَلَا يَنْتَقِضُ وَضُوءُ الشَّخْصِ الْمَلْمُوسِ إِلَّا إِذَا وَجَدَ اللَّذَّةَ وَكَانَ بَالِغًا أَوْ قَصَدَ اللَّذَّةَ لِأَنَّهُ صَارَ فِي الْحَقِيقَةِ لَا مِمَّا لَا مَلْمُوسًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ بَالِغًا فَلَا يَنْقُضُ وَلَوْ قَصَدَ وَوُجِدَ. إ.هـ.

📖 **بُلْغَةُ السَّالِكِ لِأَقْرَبِ الْمَسَالِكِ** الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٩٩

(قَوْلُهُ يَلْتَدُّ بِمِثْلِهِ) إِيحَ الْحَاصِلُ أَنَّ التَّقْضَ بِاللَّئِيسِ مَشْرُوطٌ بِشُرُوطٍ ثَلَاثَةٍ أَنْ يَكُونَ اللَّامِسُ بَالِغًا وَأَنْ يَكُونَ الْمَلْمُوسُ مِمَّنْ يُشْتَهَى عَادَةً وَأَنْ يَقْصِدَ اللَّذَّةَ أَوْ يَجِدَهَا وَالْمُرَادُ بِالْعَادَةِ عَادَةُ النَّاسِ لَا عَادَةُ الْمَلْتَدِّ وَحْدَهُ وَإِلَّا لَأَخْتَلَفَ الْحُكْمُ بِإِخْتِلَافِ الْأَشْخَاصِ. إ.هـ.

❏ العِدَّةُ شَرْحُ الْعُمْدَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٨ الحَنَابِلَةُ

الْحَامِسُ أَنْ تَمَسَّ بَشْرَتُهُ بَشْرَةً أُخْرَى وَفِيهِ ثَلَاثُ رَوَايَاتٍ إِحْدَاهُنَّ يَنْقُضُ بِكُلِّ حَالٍ لِقَوْلِهِ سُبْحَانَهُ أَوْ لَا مَسْئَمَ الْبَسَاءِ فَلَمْ تَجُودُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا وَالْقَابِيَةُ لَا يَنْقُضُ بِحَالٍ رُويَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ غَائِثَةٍ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَقَالَ هُوَ مُرْسَلٌ لِأَنَّهُ يَرْوِيهِ إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ عَنْ غَائِثَةَ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهَا. وَقَالَتْ غَائِثَةُ: قَعِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ فَوَقَعْتُ يَدَيْ عَلَى قَدَمَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَلَوْ بَطَلَ وَضُوؤُهُ لَفَسَدَتْ صَلَاتُهُ وَالرَّوَايَةُ الثَّالِثَةُ وَهِيَ ظَاهِرُ الْمَذْهَبِ أَنَّهُ يَنْقُضُ إِذَا كَانَ لِشَهْوَةٍ وَلَا يَنْقُضُ لِغَيْرِ شَهْوَةٍ جَمْعًا بَيْنَ الْآيَةِ وَالْخَبَرِ وَلِأَنَّ اللَّمَسَ لَيْسَ بِحَدِّثٍ إِنَّمَا هُوَ دَاخٍ إِلَى الْحَدِّثِ فَاعْتَبِرَتْ الْحَالَةُ الَّتِي يَدْعُو فِيهَا إِلَى الْحَدِّثِ كَالثُّومِ وَلَا فَرْقَ بَيْنَ الصَّغِيرَةِ وَالْكَبِيرَةِ وَذَاتِ الْمَحْرَمِ وَغَيْرِهَا لِعُمُومِ الدَّلِيلِ فِيهِ. إ.هـ.

❏ الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ١٧٠ الْحَنَفِيَّةُ

(قَوْلُهُ وَامْرَأَةً) بِالْخَبَرِ عَطَفٌ عَلَى ذِكْرِ أَيِّ مَسِّ بَشْرَةِ الْمَرْأَةِ لَا يَنْقُضُ الْوُضُوءَ مُطْلَقًا سَوَاءً كَانَ بِشَهْوَةٍ أَوْ لَا وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يَنْتَحِضُ وَضُوؤُ الْمَرْأَةِ كَانَ بِشَهْوَةٍ وَقَصْدٍ أَوْ لَا وَلَهُ فِي الْمَلْمُوسِ قَوْلَانِ أَحْسَنُهُمَا التَّقْضُ إِلَّا إِذَا لَيْسَ ذَاتُ رَجَمٍ مُحْرَمٍ أَوْ صَغِيرَةٍ لَا تُشْتَقَى فَإِنَّهُ لَا يَنْقُضُ عَلَى الْأَصَحِّ بِخِلَافِ الْعُجُوزِ فَالصَّحِيحُ التَّقْضُ. إ.هـ.

10. DI WC MEMBACA DOA WUDLU

Hukum membaca basmalah dan doa-doa wudlu di wc dalam pandangan ulama' madzhab Ar-ba'ah-nya adalah:

Syafi'iyah: Hukumnya dimakruhkan, kecuali jika hal tersebut dilafadzkan dalam hati, maka hukumnya menjadi sunah.

Hanafiyyah: Kalangan ulama' Hanafiyyah yang dipelopori oleh Ibnu 'Abidin menyatakan hukumnya tidak diperbolehkan.

Malikiyyah: Terjadi perbedaan pendapat, satu versi memperbolehkannya.

Hanbalilah: Dari Imam Ibnu Hanbal sendiri hukumnya haram, namun mayoritas ulama' yang mengikutinya memperbolehkan hal tersebut.

Referensi:

❏ حَاشِيَةُ قُلُوبِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٤١ مَكْتَبَةُ وَمَطْبَعَةُ كَرِيْمَةِ فَوْتَرَا سَمَارَاع

فَإِنْ عَطَشَ حَمْدَ اللَّهِ تَعَالَى بِقَلْبِهِ ، وَلَا يَحْرُكُ لِسَانَهُ وَقَدْ رَوَى ابْنُ جَبَّانٍ وَغَيْرُهُ حَدِيثَ النَّبِيِّ عَنِ التَّحَدُّثِ عَلَى الْغَائِطِ (قَوْلُهُ: حَمْدَ اللَّهِ بِقَلْبِهِ) وَمِثْلُهُ الذِّكْرُ الْمَطْلُوبُ لَوْ نَسِيَ قَبْلَ الدُّخُولِ وَأَذْكَارُ الْوُضُوءِ لَوْ تَوَضَّأَ فِيهِ، وَالذِّكْرُ بَعْدَهُ وَالْأَوَّلَى تَأْخِيرُهُ وَيَقْدَمُ عَلَيْهِ الذِّكْرُ الْمُتَعَلِّقُ بِالْخَلَاءِ.

❏ حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٤٤ الْحَنَفِيَّةُ

وَلَوْ تَوَضَّأَ فِي الْخَلَاءِ لَعَذِرَ هَلْ يَأْتِي بِالنِّسْمَةِ وَنَحْوِهَا مِنْ أَذْعِيَّتِهِ مُرَاعَاةً لِسَنَةِ الْوُضُوءِ أَوْ يَتْرُكُهَا مُرَاعَاةً لِلْمَحَلِّ وَالَّذِي يَظْهَرُ الثَّانِي لِيَتَضَرَّعَ بِهِمْ بِتَقْدِيمِ النَّبِيِّ عَنِ الْأَمْرِ تَأْمُل. إ.هـ.

❏ مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِشَرْحِ مُخْتَصَرِ الْجَلِيلِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٩٣ الْمَالِكِيَّةُ

وَكَلَامٌ عِيَاضُ الَّذِي ذَكَرَهُ هُوَ فِي آخِرِ الصَّلَاةِ مِنَ الْإِكْمَالِ وَنُصِّهُ اخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ وَالسَّلَفُ فِي هَذَا أَيُّ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى فِي الْخَلَاءِ فَذَهَبَ بَعْضُهُمْ إِلَى جَوَازِ ذِكْرِهِ تَعَالَى فِي الْكُنْيَةِ وَعَلَى كُلِّ حَالٍ وَهُوَ قَوْلُ النَّخَعِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو

الغاص وانين سفيرين ومالك بن أنس وزوي كراهة ذلك عن ابن عباس وعطاء والشافعي وغيرهم وكذلك اختلفوا في دخول الكفيف بالحنائم فيه ذكر الله تعالى. إهـ.

❏ الإنصاف الجزء الأول ص ٧٩ الحنابلة

وقال في الغيبة لا يتكلم ولا يذكر الله ولا يزيد على التسمية والتعوذ وقال ابن عبيدان ومنع صاحب المتنوع من الجميع فقال ولا يتكلم برّد سلام ولا غيره وكذلك قال صاحب النهاية قال ابن عبيدان وظاهر كلام أصحابنا تحريم الجميع لجديث أبي سعيد فإنه يقتضي المنع مطلقاً انتهى قال في التكميل دليل الأصحاب يقتضي التحريم وعن أحمد ما يدل عليه انتهى وقول ابن عبيدان إن ظاهر كلام الأصحاب تحريم الجميع فيه نظر إذ قد صرح أكثر الأصحاب بالكراهة فقط في ذلك. إهـ.

❏ الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الرابع والثلاثون ص ١٢

الذكر إذا كان مكان الحلاء هو مكان الوضوء قال ابن عابد بن لو توصأ في الحلاء فهل يأتي بالنسبة وغيرها من أذعية الوضوء مراعاة لسنّيه أو يتركها مراعاة للمحل قال الذي يظهر الثاني لصريحهم بتقديم انتهى على الأمر وهو مقتضى ما عند الحنابلة من أن التسمية في الوضوء واجبة وأن الذكر بالقلب لا يكره وذهب المالكية إلى أنه يكره الذكر في الحلاء. إهـ.

11. BEDAK MENGHALANGI AIR WUDLU

Jika wajah terdapat bedak hingga pada saat wudlu air berubah, maka status keabsahan wudlunya adalah:

Syafi'iyah: Wudlunya tidak dianggap sah karena air menjadi berubah dan air mutaghoyyir itu suci, namun tidak mensucikan.

Hanafiyah: Pendapat Shahih dari ulama' Hanafiyah menyatakan bahwa perubahan air dengan sebab benda suci tidak dapat merubah status kesucian air, selama kadar kecairan air masih lebih unggul dibanding dengan benda yang mencampurinya.

Referensi:

❏ التقريرات الشديرات ص ٦١ دار العلوم الإسلامية

التغير بالعصير والزعفران والكحل والإشناء يضّر لأنه محالط إذا توافرت بقية الشروط. إهـ.

❏ تحفة الحبيب على شرح الخطيب الجزء الأول ص ١٢١ دار الكتب العلمية

(و) مثل الماء المستعمل الماء (المستعمل) طعمه أو لونه أو ريحه (بما) أي يشيء (خالطه من) الأغنيان (الطاهرات) التي لا ينجس فصلها المستعمل عنها كسبك وزعفران وماء شجر ومبي وملح جيلي تغيراً يمنع إطلاق اسم الماء عليه سواء كان الماء قليلاً أم كثيراً لأنه لا يمتس ماء ولهذا لو حلف لا يشرب ماء أو وكل في شرايته فشرّب ذلك أو اشتراه وكرهه لم يحنث ولم يقع الشراء له وسواء كان الثغير جيباً أم تغديراً حتى لو وقع في المائع مانع يوافقه في الصفات كماء الورد المنقطع الرائحة فلم يتغير ولو قدرناه بخاليف وسط كلون العصير وطعم الرمان وريح اللآذني لغيره صرّ بأن تغرض عليه جميع هذه الصفات لا المناسبات للواقع فيه فقط ولا يقدر بالأشد كلون الخبز وطعم الحنظل وريح المسك بخلاف الحثيث لغلظه أما البلع المتأني فلا يضّر الثغير به وإن كثر لأنه منقعه من الماء والماء المستعمل كمانع فيفرض مخالفاً وسطاً للماء في صفاته لا في تغدير الماء فلو ضمّ إلى ماء قليل فبلغ قلّتين صار طهوراً وإن أثر في الماء بفرضه مخالفاً. إهـ.

📖 اللِّبَابُ فِي شَرْحِ الْكِتَابِ الْحِزْمَةِ الْأَوَّلِ صَح ١٢

(وَيَجُوزُ الطَّهَارَةُ بِمَاءٍ خَالِطُهُ شَيْءٌ) جَامِدٌ (ظَاهِرٌ فَعَبَّرَ أَخَذَ أَوْصَافِهِ) الثَّلَاثَةُ وَلَمْ يُخْرِجْهُ عَنْ طَبْعِ الْمَاءِ، قَالَ فِي الذَّرَابَةِ فِي قَوْلِهِ فَعَبَّرَ أَخَذَ أَوْصَافِهِ إشارَةً إِلَى أَنَّهُ إِذَا غَبَرَ الثَّلَاثُ أَوْ ثَلَاثَةٌ لَا يَجُوزُ التَّوَضُّعُ وَإِنْ كَانَ الْمَغْبَرُ ظَاهِرًا لَكِنْ صَحَّتِ الرِّوَايَةُ بِخِلَافِهِ، كَذَا عَنِ الْكُرْدِيِّ إِمْرُوفِي الْجَوْهَرَةِ فَإِنْ غَبَرَ وَصَفَيْنِ فَعَلَى إِشَارَةِ الشَّيْخِ لَا يَجُوزُ التَّوَضُّعُ لَكِنْ الصَّحِيحُ أَنَّهُ يَجُوزُ كَذَا فِي الْمُسْتَصْفَى وَذَلِكَ (كَمَاءِ الْمَدِّ) أَيْ السَّيْلِ فَإِنَّهُ يَخْتَلِطُ بِالثَّرَابِ وَالْأَوْرَاقِ وَالْأَشْجَارِ فَمَا دَامَتْ رِقَّةُ الْمَاءِ غَالِبَةً تَجُوزُ بِهِ الطَّهَارَةُ وَإِنْ تَغَبَّرَتْ أَوْصَافُهُ كُلُّهَا وَإِنْ صَارَ الطَّيْنُ غَالِبًا لَا تَجُوزُ (وَالْمَاءُ الَّذِي يَخْتَلِطُ بِهِ الْأَشْنَانُ وَالصَّابُونُ وَالزَّعْفَرَانُ) مَا دَامَ بَاقِيًا عَلَى رِقَّتِهِ وَسَيَلَانِهِ لِأَنَّ اسْمَ الْمَاءِ بَاقٍ فِيهِ وَالتَّحْلِيلُ هَذِهِ الْأَشْيَاءَ لَا يُمْكِنُ الْإِحْتِرَازُ عَنْهُ فَلَوْ خَرَجَ عَنْ طَبْعِهِ أَوْ حَدَثَ لَهُ اسْمٌ عَلَى حَدِّهِ كَأَنَّ صَارَ مَاءَ الصَّابُونِ أَوْ الْأَشْنَانِ فَحِينَئِذٍ أَوْ صَارَ مَاءَ الزَّعْفَرَانِ صَبَغًا لَا تَجُوزُ بِهِ الطَّهَارَةُ. إهـ.

12. NAJIS SUCI SEBAB TERKENA SINAR MATAHARI

Ketika tanah terkena najis lantas kering sebab terkena panas matahari dan bekasnya pun hilang yakni warna dan baunya, maka hukum sholat di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Memperbolehkan tempat tersebut untuk dijadikan tempat sholat.

Syafi'iyah, Hanabilah, dan Malikiyyah: Tanah yang terkena najis tidak bisa suci dengan sebab kering hingga tidak diperkenankan sholat di tempat tersebut dan juga tidak boleh tayamun dari tanah itu sebab najis masih ada di tempat itu dan tidak ada perkara yang menghilangkannya.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدِلَّتُهُ لِلزُّحَيْلِيِّ الْحِزْمَةُ الْأَوَّلُ صَح ٢٤٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَلَا تَظْهَرُ الْأَرْضُ بِالْجَفَافِ عِنْدَ غَيْرِ الْخَفِيفَةِ وَإِنَّمَا لَا يَدُ مِنْ تَطْهِيرِهَا بِالْمَاءِ إِذَا أَصَابَتْهَا التَّجَاسَةُ فَلَا أَرْضَ الْمُتَنَجِّسَةِ وَأَجْرَتُهُ الْحَمَامُ وَالْحَيْطَانِ وَالْأَحْوَاضُ وَتَحْوِيهَا تَظْهَرُ بِمُكَاتَرَةِ الْمَاءِ عَلَيْهَا أَيْ بِكَثْرَةِ إِقَاصَةِ الْمَاءِ عَلَيْهَا مِنْ مَطَرٍ أَوْ غَيْرِهِ حَتَّى تَرُوءَ عَنْ التَّجَاسَةِ، كَمَا فِي حَدِيثِ الْأَعْرَابِيِّ الَّذِي بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ بِصَبِّ دُثُوبٍ مِنْ مَاءٍ عَلَيْهِ. إهـ.

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْحِزْمَةُ الثَّانِي صَح ١١٦ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

إِذَا أَصَابَتْ الْأَرْضَ تَجَاسَةً فَجَعَلَتْ بِالسَّمْسِ أَوْ النَّارِ وَذَهَبَ أَثَرُهَا وَهُوَ هُنَا اللَّوْنُ وَالرَّائِحَةُ جَازَتْ الصَّلَاةُ مَكَانَهَا عِنْدَ الْخَفِيفَةِ وَاسْتَدْلُوا بِقَوْلِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ذَكَاءُ الْأَرْضِ يَبْسُهَا وَعَنْ ابْنِ عُمرَ قَالَ كُنْتُ أَيْتُ فِي الْمَسْجِدِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ قَتَى شَابًّا عَزَبًا وَكَانَتْ الْكِلَابُ تَبُولُ وَتَقْبَلُ وَتَذْبُرُ فِي الْمَسْجِدِ وَلَمْ يَكُونُوا يَرِشُونَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ) كَمَا ذَهَبُوا إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ التَّيَمُّمُ بِهِ لِأَنَّ طَهَارَةَ الصَّعِيدِ شَرْطُ بَيْضِ الْكِتَابِ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى (فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا) وَطَهَارَةُ الْأَرْضِ بِالْجَفَافِ ثَبَّتَتْ بِدَلِيلٍ ظَنِّي، فَلَا يَتَحَقَّقُ بِهَا الطَّهَارَةُ الْقَطْعِيَّةُ الْمَطْلُوبَةُ لِلتَّيَمُّمِ بِنَيْصِ الْآيَةِ. وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَزَفَرٌ مِنَ الْخَفِيفَةِ إِلَى أَنَّ الْأَرْضَ لَا تَظْهَرُ بِالْجَفَافِ وَلَا يَجُوزُ صَلَاةٌ عَلَى مَكَانِهَا وَلَا التَّيَمُّمُ بِهَا لِأَنَّ التَّجَاسَةَ حَصَلَتْ فِي الْمَكَانِ وَالْمُرْبُلُ لَمْ يُوجَدْ. إهـ.

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْخَفِيفَةُ الْحِزْمَةُ الْأَوَّلُ صَح ٢٣٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَوْلُهُ (وَالْأَرْضُ بِالنَّيْسِ وَذَهَابِ الْأَثَرِ لِلصَّلَاةِ لَا لِلتَّيَمُّمِ) أَيْ تَظْهَرُ الْأَرْضُ الْمُتَنَجِّسَةُ بِالْجَفَافِ إِذَا ذَهَبَ أَثَرُ التَّجَاسَةِ فَتَجُوزُ الصَّلَاةُ عَلَيْهَا وَلَا يَجُوزُ التَّيَمُّمُ مِنْهَا لِأَنَّ غَايَةَ وَتَحْمِيدَ ابْنِ الْخَفِيفَةِ ذَكَاءُ الْأَرْضِ يَبْسُهَا أَيْ طَهَارَتُهَا وَإِنَّمَا لَمْ يَجُزْ

التيمن منها لأن الصعند علم قبل اللجس طاهراً وظهوراً وبالقنوس علم زوال الوضوء ثم ثبت بالحجاب شرناً أخذنا أغني الظهارة فينبى الآخر على ما علم من زواله وإذا لم يسلط ظهوراً لا يتيمم به. اهـ.

المجموع شرح المذهب الجزء الثاني ص ٩٧ المكتبة الشاملة

قال المصنف رحمه الله إذا أصاب الأرض نجاسة ذائبة في موضع طاج فطلعت عليه الشمس وهبت عليه الريح فذهب أثرها فعليه قولان قال في القديم والأعلاء يظهر لأنه لم يبق شيء من النجاسة فهو كما لو غسل بالماء وقال في الأم لا يظهر وهو الأصح لأنه محل نجس فلا يظهر بالشمس كالقوب اللجس (الشرح) هذان القولان مشهوران وأصحهما عند الأصحاب لا يظهر كما صححه المصنف ولعله البندنجي عن نص الشافعي في غامه كنهه وحكي في المسألة طريقين أحدهما فيه القولان والثاني القطع بأنها لا تظهر وتؤول بضمه على أرض مغطت عليه سئون وأصابها المطر ثم القولان فيما إذا لم يبق من النجاسة طعم ولا لون ولا رائحة ومن قال بأنها لا تظهر مالك وأحمد وإسحق ودانود ومن قال بالظهور أبو حنيفة وصاحبه ثم قال العزائمون هنا إذا زالت النجاسة بالشمس أو الريح فلو ذهب أثرها بالظل لم تظهر عندهم قطعاً وقال الحراسانيون فيه خلاف مرتب وأما القوب اللجس يبول وتغوى إذا زال أثر النجاسة منه بالشمس فالمذهب القطع بأنه لا يظهر وبه قطع العزائمون ونقل إمام الحرمين عن الأصحاب أنهم طردوا فيه القولين كالأرض قال وذكر بعض المصنفين يعني الفوراني إذا قلنا يظهر القوب بالشمس فهل يظهر بالحجاب في الليل فيه وجهان وهذا ضعيف قال الإمام ولأنك أن الحجاب لا يكتفى في هذه الصورة فإن الأرض تحجب بالشمس على قريب ولم ينقطع بعد آثار النجاسة فالمعتبر انقلاغ الآثار على طول الزمان بلا خلاف وكذا القول في القياب وقول المصنف (موضع طاج) هو بالضاد المعجمة قال أهل اللغة هو البارز. والله أعلم. اهـ.

13. WUDLU DAN IBADAHNYA MUSTAHADLAH

Bagi wanita yang mengalami istihadlah maka tata cara wudlu dan ibadahnyanya adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Wajib berwudlu setiap satu fardlu dan diperbolehkan melaksanakan sholat sunah semauanya.

Malikiyyah: Madzhab ini terbagi menjadi dua kubu. Pertama, wajib untuk wudlu setiap akan melakukan sholat, versi lain mengatakan memperbaharui wudlu di waktu setiap sholat hukumnya sunah.

Hanafiyyah dan Hanabilah: Wanita mustahadlah berwudlu di setiap waktu yang difardlukan dan boleh sholat dengan wudlu tersebut sholat-sholat fardlu semauanya (tidak hanya satu sholat fardlu saja), sholat yang dinadzari, sholat sunah dan sholat-sholat yang wajib seperti sholat witr (menurut Hanafiyyah yang mewajibkan sholat witr). dll.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثالث ص ٢١١ المكتبة الشاملة

(وضوء المستحاضة وعبادتها) قال الشافعي تتوضأ المستحاضة لكل فرض وتضلي ما شاءت من التوافل لحديث فاطمة بنت أبي حبيش السابق ولأن اعتبار طهارتها ضرورة لأداء التكنوية فلا تبقى بعد الفراغ منها وقال مالك في أحد قولين تتوضأ لكل صلاة واحتج بالحديث المذكور فمالك عمل ينطلق اسم الصلاة والشافعي قيد بالفرض لأن الصلاة عند الإطلاق تنصرف إلى الفرض والتوافل إتيان الفرائض لأنها شرعت لإكتمال الفرائض جبراً للتقصان المتسكن فيها

فَكَانَتْ مُلْحَقَةً بِأَجْزَائِهَا وَالظَّهَارَةُ الْوَاقِعَةُ لِصَلَاةٍ مَفْرُوضَةٍ وَاقِعَةً لَهَا بِجَمِيعِ أَجْزَائِهَا بِجَلَابِ فَرَضٍ آخَرَ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِشَيْءٍ نَلَّ هُوَ أَصْلٌ بِنَفْسِهِ وَالْقَوْلُ الثَّانِي لِلْمَالِكِيَّةِ أَنَّ تَجْدِيدَ الْوُضُوءِ لَوْفَتْ كُلِّ صَلَاةٍ مُسْتَحَبٌّ وَهُوَ طَرِيقَةُ الْعِرَاقِيِّينَ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ وَبِعِنْدِ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ تَتَوَضَّأُ الْمُسْتَحَاضَةُ وَأَمَّا هَا مِنْ الْمَعْدُورِينَ لَوْفَتْ كُلِّ صَلَاةٍ مَفْرُوضَةٍ وَتُصَلِّي بِهِيَ فِي الْوَقْتِ مَا شَاءَتْ مِنَ الْفَرَائِضِ وَالشُّدُورِ وَالنَّوَافِلِ وَالْوَاجِبَاتِ كَالْوُثْرِ وَالْعِيدِ وَصَلَاةِ الْجَنَازَةِ وَالطَّوَابِ وَمِنَ الْمُصْحَفِ وَاسْتَدَلَّ الْحَنَفِيَّةُ بِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حَبِيبٍ وَتَوَضَّعِي لَوْفَتْ كُلِّ صَلَاةٍ. اهـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٢٢٦ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

قَوْلُهُ (وَتَتَوَضَّأُ الْمُسْتَحَاضَةُ) وَمَنْ بِهِ سَلَسَ يَزُولُ أَوْ اسْتَظْلَاقِي يُظَنُّ أَوْ انْفِلَاتِ رَيْجٍ أَوْ رُغَابٍ دَائِمٍ أَوْ جُرْجٍ لَا يَزِيدُ لَوْفَتْ كُلِّ فَرَضٍ إِلَى أَنْ وَإِنَّمَا كَانَ وَضُوءُهَا لَوْفَتْ كُلِّ فَرَضٍ لَا لِكُلِّ صَلَاةٍ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْمُسْتَحَاضَةُ تَتَوَضَّأُ لَوْفَتْ كُلِّ صَلَاةٍ رَوَاهُ سَبْطُ بْنُ الْجُوزِيِّ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ وَحَدِيثُ تَوَضَّأَ لِكُلِّ صَلَاةٍ مَحْمُولٌ عَلَيْهِ لِأَنَّ اللَّامَ لِلْوَقْتِ وَفِي الْفَتْاوَى الظَّاهِرِيَّةِ رَجُلٌ رَعَفَ أَوْ سَالَ مِنْ جَرَحِهِ دَمٌ يَنْتَظِرُ آخِرَ الْوَقْتِ إِنْ لَمْ يَنْقَطِعِ الدَّمُ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قَبْلَ خُرُوجِ الْوَقْتِ فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى ثُمَّ خَرَجَ الْوَقْتُ وَدَخَلَ وَقْتُ صَلَاةٍ أُخْرَى وَانْقَطَعَ الدَّمُ وَدَامَ الْإِنْقِطَاعُ إِلَى وَقْتِ صَلَاةٍ أُخْرَى تَوَضَّأَ وَأَعَادَ الصَّلَاةَ وَإِنْ لَمْ يَنْقَطِعْ فِي وَقْتِ الصَّلَاةِ الثَّانِيَةِ حَتَّى خَرَجَ الْوَقْتُ جَازَتْ الصَّلَاةُ. اهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الْبَجِيرِيِّ عَلَى الْخَطِيبِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٢١٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(وَالِاسْتِحَاضَةُ هُوَ) الدَّمُ (الْخَارِجُ) لِعِلَّةٍ مِنْ عِرْقٍ مِنْ أَدْنَى الرَّجِمِ يُقَالُ لَهُ الْعَاذِلُ بِذَالٍ مُعْجَمَةٍ وَيُقَالُ بِمُهْمَلَةٍ كَمَا حَكَاهُ ابْنُ سَيِّدٍ وَفِي الصَّحَاحِ بِمُعْجَمَةٍ وَرَأَى (فِي غَيْرِ أَيَّامٍ) أَكْثَرُ (الْحَيْضِ وَ) غَيْرِ أَيَّامٍ أَكْثَرُ (الْبَقَاسِ) سَوَاءٌ أَخْرَجَ إِثْرَ حَيْضٍ أَمْ لَا، وَالِاسْتِحَاضَةُ حَدَثٌ دَائِمٌ فَلَا تَمْنَعُ الصَّوْمَ وَالصَّلَاةَ وَغَيْرُهُمَا مِمَّا يَمْنَعُهُ الْحَيْضُ كَسَائِرِ الْأَحْدَاثِ لِلضَّرُورَةِ فَتُغْفَلُ الْمُسْتَحَاضَةُ فَرَجَهَا قَبْلَ الْوُضُوءِ أَوْ النَّيِّمِ إِنْ كَانَتْ تَتَيَّمُ وَيَعْدُ ذَلِكَ تَعَصُّبُهُ وَتَتَوَضَّأُ بَعْدَ عَصَبِهِ، وَيَكُونُ ذَلِكَ وَقْتُ الصَّلَاةِ لِأَنَّهَا ظَهَارَةٌ ضَرُورَةٌ فَلَا يَصِحُّ قَبْلَ الْوَقْتِ كَالنَّيِّمِ، وَبَعْدَ مَا ذُكِرَ تَبَادُرَ بِالصَّلَاةِ تَقْلِيلًا لِلْحَدِيثِ، فَلَوْ أَخَّرَتْ لِمُضْلَحَةِ الصَّلَاةِ كَثُرَ غَوَرَةٌ وَانْتِظَارُ جَمَاعَةٍ وَاجْتِهَادٌ فِي قِبَلَةٍ وَذَهَابٌ إِلَى مَنْجِدٍ وَتَحْصِيلُ سُتْرَةٍ لَمْ يَضُرَّ؛ لِأَنَّهَا لَا تُعَدُّ بِذَلِكَ مُقْصِرَةً، وَإِذَا أَخَّرَتْ لِغَيْرِ مُضْلَحَةِ الصَّلَاةِ ضَرَّ قَبِيضُهَا وَضُوءُهَا وَيَجِبُ إِعَادَتُهُ، وَإِعَادَةُ الْإِحْتِيَاظِ لِتَكَرُّرِ الْحَدِيثِ وَالتَّجَسُّعِ مَعَ اسْتِغْنَائِهَا عَنِ اخْتِمَالِ ذَلِكَ بِقُدْرَتِهَا عَلَى الْمُبَادَرَةِ وَيَجِبُ الْوُضُوءُ لِكُلِّ فَرَضٍ وَلَوْ مَتَدُورًا كَالنَّيِّمِ لِبَقَاءِ الْحَدِيثِ وَكَذَا يَجِبُ لِكُلِّ فَرَضٍ تَجْدِيدُ الْعِصَابَةِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهَا مِنْ غُسْلِ قِيَاسًا عَلَى تَجْدِيدِ الْوُضُوءِ، وَلَوْ انْقَطَعَ دَمُهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ وَلَمْ تَعُدَّ انْقِطَاعُهُ وَعُودَهُ أَوْ إِعْتَادَتْ ذَلِكَ وَوَسَّعَ زَمَنُ الْإِنْقِطَاعِ بِحَسَبِ الْعَادَةِ الْوُضُوءِ وَالصَّلَاةِ وَجَبَ الْوُضُوءُ، وَإِزَالَةُ مَا عَلَى الْقَرْجِ مِنَ الدَّمِ. اهـ.

14. ISTINJA' DAN WUDLUNYA SALIS

Para ulama' berbeda pendapat mengenai hukum istinja' dan wudlunya orang selalu hadats (salis). Berikut komentar dari para ulama' mengenai hal tersebut:

Syafi'iyah, Hanafiyyah dan Hanabilah: Bagi mereka yang terjangkit penyakit selalu hadats maka baginya setelah istinja' harus menjaga kelaminnya (dengan menyumbat atau yang lainnya) lantas setelah itu berwudlu ketika akan melakukan sholat setelah masuknya waktu sholat. Jika telah melakukan hal tersebut lantas keluar sesuatu dari kelaminnya, maka baginya tidak perlu mengulang istinja' dan wudlunya selama belum keluar dari waktu sholat atau sampai masuknya waktu sholat yang lain menurut pendapat Hanabilah.

Malikiyyah: Bagi seorang yang *salis* tidaklah perlu untuk melakukan wudlu di setiap akan sholat, bahkan hal itu hukumnya sunah saja selama tidak memberatkan. Kaidah menurut madzhab Malikiyyah adalah bahwa setiap hadats yang keluar jika dengan kadar yang banyak yang selalu ada setiap waktu atau sebagian besar waktunya, seperti setiap harinya keluar satu kali atau lebih, maka hukumnya *dima'fu* dan tidak wajib untuk membasuhannya bahkan tidak sunah.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الرابع** ص ١١٦ **المكتبة الشاملة**

مَنْ كَانَ بِهِ حَدَثٌ دَائِمٌ كَمَنْ بِهِ سَلِسٌ بَوْلٌ وَغَوْرٌ يُخَفَّفُ فِي شَأْنِهِ خُصْمُ الْإِسْتِنْجَاءِ كَمَا يُخَفَّفُ خُصْمُ الْوُضُوءِ. فَبِئْسَ قَوْلُ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ: يَسْتَنْجِي وَيَتَحَقَّقُ ثُمَّ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلَاةٍ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ. فَإِذَا فَعَلَ ذَلِكَ وَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ لَمْ يَلْزَمْهُ إِعَادَةُ الْإِسْتِنْجَاءِ وَالْوُضُوءِ بِسَبَبِ السَّلِسِ وَغَوْرِهِ مَا لَمْ يَخْرُجِ الْوَقْتُ عَلَى مَذْهَبِ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ أَحَدُ قَوْلِي الْحَنَابِلَةِ أَوْ إِلَى أَنْ يَدْخُلَ وَقْتُ الصَّلَاةِ الْآخَرَى عَلَى الْمُعْتَمِدِ مِنْ قَوْلِي الْحَنَابِلَةِ وَأَمَّا عَلَى قَوْلِ الْمَالِكِيَّةِ فَلَا يَلْزَمُ مَنْ بِهِ السَّلِسُ التَّوَضُّعُ مِنْهُ لِكُلِّ صَلَاةٍ بَلْ يُسْتَحَبُّ ذَلِكَ مَا لَمْ يَشُقَّ فَعِنْدَهُمْ أَنَّ مَا يَخْرُجُ مِنَ الْحَدَثِ إِذَا كَانَ مُسْتَنْكِحًا أَيْ كَثِيرًا يُلَازِمُ كُلَّ الزَّمَنِ أَوْ جُلَّهُ بِأَنْ يَأْتِيَ كُلَّ يَوْمٍ مَرَّةً فَأَكْثَرُ فَإِنَّهُ يُعْفَى عَنْهُ وَلَا يَلْزَمُهُ غُسْلُ مَا أَصَابَ مِنْهُ وَلَا يَسُنُّ وَإِنْ نَقَضَ الْوُضُوءَ وَأَبْطَلَ الصَّلَاةَ فِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ وَسَوَاءٌ أَكَانَ غَائِظًا أَمْ بَوْلًا أَمْ مَذْيًا أَمْ غَيْرَ ذَلِكَ. إهـ.

📖 **ألفه الإسلامى وأدلتيه للرحيلي الجزء الأول** ص ١٢٢ **المكتبة الشاملة**

وَلَا يَنْتَقِضُ الْوُضُوءُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ إِنْ خَرَجَ الْبَوْلُ وَالْمَذْيُ عَلَى وَجْهِ السَّلِسِ الْمُلَازِمِ وَهُوَ أَنْ يُلَازِمَهُ نِصْفَ زَمَنِ أَوْقَاتِ الصَّلَاةِ أَوْ أَكْثَرَ أَوْ كُلَّ الزَّمَنِ لَكِنْ يُنْدَبُ الْوُضُوءُ إِذَا لَمْ يَعْمُ الزَّمَنُ وَيَنْتَقِضُ وَضُوءُ السَّلِسِ إِذَا بَالَ الْبَوْلُ الْمُعْتَادُ أَوْ أَمْدَى يَلْدَةً مُعْتَادَةً بِأَنْ حَدَثَ كَلَّمَا نَظَرَ أَوْ تَفَكَّرَ وَيُعْرَفُ ذَلِكَ بِأَنَّ الْبَوْلَ الْمُعْتَادَ يَكْثُرُ وَيُمْكِنُ إِمْسَاكُهُ وَأَنَّ الْمَذْيَ يَكُونُ بِشَهْوَةٍ كَمَا يَنْتَقِضُ وَضُوءُ السَّلِسِ إِنْ لَازِمَهُ أَقَلُّ الزَّمَانِ وَإِذَا لَمْ يَنْتَقِضْ وَضُوءُ السَّلِسِ قَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ بِهِ مَا شَاءَ إِلَى أَنْ يُوجَدَ نَاقِضٌ غَيْرُهُ لَكِنْ يُسْتَحَبُّ لِلْسَّلِسِ وَالْمُسْتَحَاضَةِ أَنْ يَقَوَّضَا لِكُلِّ صَلَاةٍ وَلَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ. إهـ.

📖 **التلخيص المالكية الجزء الأول** ص ٢٢ **المكتبة الشاملة**

يُوجِبُ الْوُضُوءَ شَيْتَانِ أَحَدَاتٍ وَأَسْبَابُ لِلْأَحْدَاتِ قَائِمًا الْأَحْدَاتُ الْمَوْجِبَةُ لِلْوُضُوءِ فَهِيَ مَا خَرَجَ مِنَ السَّبِيلَيْنِ مِنَ الْمُعْتَادِ دُونَ النَّادِرِ الْخَارِجِ عَلَى وَجْهِ الْمَرَضِ وَالسَّلِسِ مِنْ غَائِظٍ أَوْ رِيحٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ مَذْيٍ أَوْ وَدْيٍ إِذَا كَانَ ذَلِكَ عَلَى غَيْرِ وَجْهِ السَّلِسِ وَالْإِسْتِنْجَاجِ وَإِنْ كَانَ الْبَوْلُ وَالْمَذْيُ خَارِجَيْنِ عَلَى وَجْهِ السَّلِسِ وَالْإِسْتِنْجَاجِ فَلَا وَضُوءَ فِيهِمَا وَاجِبٌ وَكَذَلِكَ مَا خَرَجَ مِنَ السَّبِيلَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْمُعْتَادِ كَالْخَصَى وَالْدَّمِ وَالْذُّودِ فَلَا وَضُوءَ فِيهِ وَيُفْسِدُ الْوُضُوءَ الرَّذَّةُ وَلَا يُوجِبُ الْوُضُوءَ مَا خَرَجَ مِنَ الْبَدَنِ مِنْ غَيْرِ السَّبِيلَيْنِ مِنْ قَيْحٍ وَلَا قَلَسٍ وَلَا بُلْعَمٍ وَلَا رَعَابٍ وَلَا حِجَامَةٍ وَلَا قَسَادٍ وَلَا غَيْرَ ذَلِكَ. إهـ.

15. KENTUT ISTINJA'

Ulama' madzhab Al-Arba'ah sepakat bahwa tidak ada istinja' sebab keluarnya angin alias kentut. Sedangkan hukumnya bagi orang yang melakukan istinja' dari kentut adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Hukumnya adalah bid'ah yang berarti haram.

Syafi'iyyah, Malikiyyah dan Hanabilah: Hukumnya makruh kecuali dari imam Qulyubi madzhab Syafi'i yang mengatakan hukumnya haram sebab telah melakukan ibadah fasidah.

Referensi

- ❏ **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَوَّلِيهِ لِلرُّخْبِيلِ** الجزء الأول ص ٣٤٦ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
وَلَيْسَ عَلَى مَنْ نَامَ أَوْ خَرَجَتْ مِنْهُ رِيحٌ اسْتِنْجَاءٌ بِإِثْقَاقِ الْعُلَمَاءِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اسْتَنْجَى مِنْ رِيحٍ فَلَيْسَ مِنْهَا
وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمٍ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ إِذَا قُمْتُمْ مِنَ النَّوْمِ وَلَمْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ فَقَدْ عَلَى أَنَّهُ
لَا يَجِبُ وَلَئِنْ اسْتِنْجَاءَ إِنَّمَا شَرَعَ لِإِزَالَةِ النَّجَاسَةِ وَلَا لِنَجَاسَةٍ هَهُنَا. إهـ
- ❏ **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء الرابع ص ١٨٨ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
(لَا اسْتِنْجَاءَ مِنَ الرِّيحِ) صَرَّحَ بِذَلِكَ فَقَهَاءُ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ فَقَالَ الْخَنَفِيَّةُ هُوَ بِدْعَةٌ وَهَذَا يَقْتَضِي أَنَّهُ عِنْدَهُمْ مُحَرَّمٌ وَمِثْلُهُ
مَا قَالَ الْقُلَيْبِيُّ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ بَلْ يُحَرَّمُ لِأَنَّهُ عِبَادَةٌ قَائِدَةٌ وَيُكْرَهُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ قَالَ الدُّسُوقِيُّ لِقَوْلِ الشَّيْخِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنْهُ مَنْ اسْتَنْجَى مِنْ رِيحٍ وَالتَّغْيِي لِلْكِرَاهَةِ وَقَالَ صَاحِبُ نَهَايَةِ الْمُحْتَاجِ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ لَا يَجِبُ وَلَا يُسْتَحَبُّ
الِاسْتِنْجَاءُ مِنَ الرِّيحِ وَلَوْ كَانَ الْمَحَلُّ رَطْبًا وَقَالَ ابْنُ حَجَرٍ الْمَكِّيُّ يُكْرَهُ مِنَ الرِّيحِ إِلَّا إِنْ خَرَجَتْ وَالْمَحَلُّ رَطْبٌ وَالَّذِي عُبِّرَ
بِهِ الْحَتَابِلَةُ أَنَّهُ لَا يَجِبُ مِنْهَا وَمُقْتَضَى اسْتِذْلَالِهِمُ الْآتِي الْكِرَاهَةُ عَلَى الْأَقَلِّ قَالَ صَاحِبُ الْمُغْنِيِّ لِلْحَدِيثِ مَنْ اسْتَنْجَى مِنْ
رِيحٍ فَلَيْسَ مِنْهَا رَوَاهُ الطَّبْرَايُ فِي مُعْجَمِهِ الصَّغِيرِ. إهـ
- ❏ **حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ** الجزء الأول ص ٣٣٦ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
يَذَلُّ عَلَيْهِ مَا فِي الْإِخْتِيَارِ مِنْ أَنَّ الْإِسْتِنْجَاءَ عَلَى خَمْسَةِ أَوْجُهٍ اِثْنَانِ وَاجْتِبَانِ أَحَدَهُمَا غَسْلُ نَجَاسَةِ الْمَخْرُجِ فِي الْغُسْلِ مِنَ
الْجَنَابَةِ وَالْخِيْضِ وَالتَّقَاسِ كَيْ لَا تُشَيَّعَ فِي بَدَنِهِ وَالثَّانِي إِذَا تَجَاوَزَتْ تَخْرُجَهَا يَجِبُ عِنْدَ مُحَمَّدٍ قَلٌّ أَوْ كَثْرٌ وَهُوَ الْأَخْوَفُ لِأَنَّهُ يَزِيدُ
عَلَى قَدْرِ الدَّرَجَةِ وَعِنْدَهُمَا يَجِبُ إِذَا جَاوَزَتْ قَدْرَ الدَّرَجَةِ لِأَنَّ مَا عَلَى الْمَخْرُجِ سَقَطَ إِعْتِبَارُهُ وَالْمُعْتَبَرُ مَا وَرَاءَهُ وَالثَّالِثُ سُنَّةٌ
وَهُوَ إِذَا لَمْ تَتَجَاوَزْ النَّجَاسَةَ تَخْرُجَهَا وَالرَّابِعُ مُسْتَحَبٌّ وَهُوَ مَا إِذَا بَالَ وَلَمْ يَتَغَوَّطْ فَيُغْسَلُ قُبْلَهُ وَالْخَامِسُ بِدْعَةٌ وَهُوَ
الِاسْتِنْجَاءُ مِنَ الرِّيحِ. إهـ
- ❏ **حَاشِيَةُ قُلَيْبِي** الجزء الأول ص ٤٨ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
وَخَرَجَ بِالْمَلُوثِ خُرُوجُ الرِّيحِ فَلَا يَجِبُ فِيهِ الْإِسْتِنْجَاءُ بَلْ يُكْرَهُ مِنْهُ وَإِنْ كَانَ الْمَحَلُّ رَطْبًا لِأَنَّهُ ظَاهِرٌ عَلَى الرَّاجِحِ بَلْ يُحَرَّمُ
لِأَنَّهُ عِبَادَةٌ قَائِدَةٌ قَرَّاجَعُهُ. إهـ

16. ISTINJA' DENGAN TISU BAGI WANITA

Para ulama' sepakat bahwa jika wanita istinja' setelah buang hajat besar, maka hal itu mencukupi. Namun jika dari hadats kecil berupa air kencing, maka hukumnya khilaf. Berikut komentar madzhab AlArba'ah:

Malikiyyah: Hukumnya tidak mencukupi baik wanita tersebut masih perawan atau sudah tidak perawan sebab secara umumnya air kencing wanita telah melewati batas tempat keluarnya.

Syafi'iyah: Hukumnya *tafsil*; bila masih perawan maka cukup, dan bila sudah tidak perawan dan yakin keluarnya air kencing tersebut melewati sampai luar vagina maka tidak cukup, namun jika tidak yakin maka cukup, namun sunah dibasuh memakai air.

Hanabilah: Untuk wanita yang sudah tidak perawan terdapat dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan cukup dan pendapat kedua wajib dengan air.

- **Hanafiyyah:** Untuk tata cara istinja' wanita tidak disebutkan, namun kaidahnya dalam madzhab ini jika belum melewati tempat keluarnya, maka istinja' hukumnya sunah dan bila telah melewati, maka tidak boleh istinja' dengan batu dan sejenisnya.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفُفْهِيَّةُ الْكُؤُنِيَّةُ** الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ١٢٢ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

يُجْزَى الْمَرْأَةُ الْإِسْتِجْمَارُ مِنَ الْغَائِطِ بِالْإِثْقَاقِ وَهَذَا وَاضِحٌ أَمَّا مِنَ الْبَوْلِ فَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ لَا يُجْزَى الْإِسْتِجْمَارُ فِي بَوْلِ الْمَرْأَةِ بِكُرٍّ كَانَتْ أَوْ تَيْبًا قَالُوا لِأَنَّهُ يُجَاوِزُ الْمَخْرَجَ غَالِبًا وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ يَكْفِي فِي بَوْلِ الْمَرْأَةِ إِنْ كَانَتْ بِكُرٍّ مَا يُزِيلُ عَيْنَ النَّجَاسَةِ خُرْقًا أَوْ غَيْرَهَا أَمَّا الْقَيْبُ فَإِنَّ تَحَقُّقَهُ نُزُولُ الْبَوْلِ إِلَى ظَاهِرِ الْمُهَبِّلِ كَمَا هُوَ الْغَالِبُ لَمْ يَكْفِ الْإِسْتِجْمَارُ وَإِلَّا كَفَى وَتُسْتَحَبُّ الْغُسْلُ حِينَئِذٍ أَمَّا عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ فَبِالْقَيْبِ قَوْلَانِ الْأَوَّلُ أَنَّهُ يَكْفِيهَا الْإِسْتِجْمَارُ وَالْقَانِي أَنَّهُ يَجِبُ غَسْلُهُ وَعَلَى كِلَا الْقَوْلَيْنِ لَا يَجِبُ عَلَى الْمَرْأَةِ غَسْلُ الدَّخِيلِ مِنْ نَجَاسَةٍ وَجَنَابَةٍ وَحَيْضٍ بَلْ تُغْسَلُ مَا ظَهَرَ وَتُسْتَحَبُّ لِغَيْرِ الصَّائِمَةِ غَسْلُهُ وَمُقْتَضَى قَوَاعِدِ مَذْهَبِ الْحَنَفِيَّةِ أَنَّهُ إِذَا لَمْ يُجَاوِزِ الْخَارِجُ الْمَخْرَجَ كَانَ الْإِسْتِجْمَارُ سُنَّةً وَإِنْ جَاوَزَ الْمَخْرَجَ لَا يُجَاوِزُ الْإِسْتِجْمَارُ بَلْ لَا بُدَّ مِنَ الْمَتَابِعِ أَوْ الْمَاءِ لِإِزَالَةِ النَّجَاسَةِ وَلَمْ يَتَعَرَّضُوا لِكَيْفِيَّةِ اسْتِجْمَارِ الْمَرْأَةِ . إهـ .

📖 **شَرْحُ مُخْتَصَرِ الْحَلِيلِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ١٣٨** **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(ص) وَبَوْلُ امْرَأَةٍ (ش) يَعْنِي وَمَا يَتَعَيَّنُ فِيهِ الْمَاءُ بَوْلُ الْمَرْأَةِ بِكُرٍّ كَانَتْ أَوْ تَيْبًا وَالْحَقِيقِيُّ لِيَتَعَدَّ مِنْهُمَا تَخْرُجُهُ إِلَى جِهَةِ الْمُفْعَدَةِ ثُمَّ إِنْ قَوْلُهُ وَبَوْلُ مَرْأَةٍ مُقَيَّدٌ بِمَا إِذَا لَمْ تَخْرُجْ عَلَى وَجْهِ السَّلَاسِ وَإِلَّا فَيَنْبَغِي أَنْ يُقَالَ إِنْ لَمْ يُنْقِضِ الْوُضُوءُ فَيَكْفِي فِيهِ الْإِسْتِجْمَارُ وَإِلَّا تَعَيَّنَ الْمَاءُ . إهـ .

📖 **شَرْحُ مُنْتَهَى الْإِرَادَاتِ الْحَنَابِلَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٩** **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَإِنْ تَعَدَّى بَوْلُ الْقَيْبِ إِلَى تَخْرُجِ الْخَيْضِ فَقَالَ الْأَصْحَابُ يَجِبُ غَسْلُهُ كَالْمُنْتَشِرِ عَنِ الْمَخْرَجِ وَصَحَّ الْمَجْدُ فِي شَرْحِ الْهَدَايَةِ أَجْزَاءَ الْحَجَرِ فِيهِ لِأَنَّهُ مُعْتَادٌ كَثِيرٌ وَالْعُمُومَاتُ تَعُضُّدُهُ وَاخْتَارَهُ فِي تَجْمَعِ الْبُخْرَيْنِ وَالْحَاوِي الْكَبِيرِ وَقَالَ هُوَ وَغَيْرُهُ هَذَا إِذَا قُلْنَا يَجِبُ تَطْهِيرُ بَاطِنِ فَرْجِهَا عَلَى مَا اخْتَارَهُ الْقَاضِي وَالْمَنْصُوصُ عَنْ أَحْمَدَ أَنَّهُ لَا يَجِبُ فَتَكُونُ كَالْبَكْرِ قَوْلًا وَاحِدًا . إهـ .

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

NAJASAH

فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ

لَّا يَمَسُّهُ إِلَّا

الْمُطَهَّرُونَ



Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (QS. Al-Waqi'ah [6]: 78-79)





BAB NAJASAH

(Problemss Related To Excrement)

1. PENGERTIAN NAJIS HUKMIYYAH DAN HAQIQIYYAH

Para ulama' sepakat membagi najis menjadi dua, *hukmiyyah* dan *haqiqiyyah*. Sedangkan pengertian dua najis tersebut terjadi perbedaan pendapat yakni:

Hanabilah: Najis *hukmiyyah* adalah najis yang baru ada pada tempat yang suci sebelum adanya najis. Pengertian tersebut mencakup terhadap najis yang ada bentuknya dan selainnya saat najis tersebut melekat pada benda yang suci. Sedangkan najis *haqiqat* atau *ainiyyah* adalah benda yang najis.

Syafi'iyah: Najis *haqiqiyyah* adalah najis yang berbentuk dan padanya terdapat warna, bau dan rasa dan ini disebut *ainiyyah* dalam madzhab Syafi'iyah. Sedangkan najis *hukmiyyah* adalah najis yang tidak berbentuk dan tidak terdapat bau, rasa dan warna.

Malikiyyah: Najis *ainiyyah* adalah benda najis, sedangkan *hukmiyyah* adalah bekas sesuatu yang dihukumi najis pada sebuah tempat yang terkena najis.

Hanafiyyah: Najis *hukmiyyah* adalah hadats kecil dan hadats besar, sedangkan najis *haqiqiyyah* adalah khusus, yakni setiap benda yang menjijikkan secara syari'at.

Referensi:

📖 الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الاول ص ١٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَالْفُقَهَاءُ يَقْسِمُونَ النَّجَاسَةَ إِلَى قِسْمَيْنِ حُكْمِيَّةٍ وَحَقِيقِيَّةٍ وَفِي تَعْرِيفِهِمَا اخْتِلَافٌ فِي الْمَذَاهِبِ (الْحَتَّابِيَّةُ) عَرَّفُوا النَّجَاسَةَ الْحُكْمِيَّةَ بِأَنَّهَا الظَّارِئَةُ عَلَى مَحَلٍّ طَاهِرٍ قَبْلَ طَرُوقِهَا فَيَشْمُلُ النَّجَاسَةَ الَّتِي لَهَا جِزْمٌ وَغَيْرُهَا مَتَى تَعَلَّقَتْ بِشَيْءٍ طَاهِرٍ وَأَمَّا النَّجَاسَةُ الْحَقِيقِيَّةُ فَهِيَ عَيْنُ النَّجَسِ بِالْفَتْحِ (الشَّافِعِيَّةُ) عَرَّفُوا النَّجَاسَةَ الْحَقِيقِيَّةَ بِأَنَّهَا الَّتِي لَهَا جِزْمٌ أَوْ طَعْمٌ أَوْ لَوْنٌ أَوْ رِيحٌ وَهِيَ الْمُرَادُ بِالْعَيْنِيَّةِ عِنْدَهُمْ وَالنَّجَاسَةَ الْحُكْمِيَّةَ بِأَنَّهَا الَّتِي لَا جِزْمَ لَهَا وَلَا طَعْمَ وَلَا لَوْنَ وَلَا رِيحَ كَبُولٍ جَفٍ وَلَمْ تُدْرِكْ لَهُ صَفَةٌ فَإِنَّهُ نَجَسٌ نَجَاسَةً حُكْمِيَّةً (الْمَالِكِيَّةُ) قَالُوا النَّجَاسَةُ الْعَيْنِيَّةُ هِيَ ذَاتُ النَّجَاسَةِ وَالْحُكْمِيَّةُ أَقْرَبُهَا الْمَحْكُومُ عَلَى الْمَحَلِّ بِهِ (الْحَتَّابِيَّةُ) قَالُوا إِنَّ النَّجَاسَةَ الْحُكْمِيَّةَ هِيَ الْحَدَثُ الْأَصْغَرُ وَالْأَكْبَرُ وَهُوَ وَصْفٌ شَرْعِيٌّ يَحُلُّ بِالْأَعْضَاءِ أَوِ الْبَدَنِ كُلِّهِ يُزِيلُ الطَّهَارَةَ وَالْحَقِيقِيَّةُ هِيَ الْخُبْثُ وَهُوَ كُلُّ عَيْنٍ مُسْتَفْذِرَةٍ شَرْعًا. اهـ.

📖 بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الجزء الاول ص ٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فُضِّلَ) وَأَمَّا شَرَايِظُ التَّطَهُّرِ بِالنَّاءِ فَمِنْهَا الْعَدَدُ فِي نَجَاسَةٍ غَيْرِ مَرْتَبِيَّةٍ عِنْدَنَا وَالْجُمْلَةُ فِي ذَلِكَ أَنَّ النَّجَاسَةَ نَوَعَانِ حَقِيقِيَّةٌ وَحُكْمِيَّةٌ وَلَا خِلَافَ فِي أَنَّ النَّجَاسَةَ الْحُكْمِيَّةَ وَهِيَ الْحَدَثُ وَالْحَتَّابِيَّةُ تَزُولُ بِالْغُسْلِ مَرَّةً وَاحِدَةً وَلَا يُشْتَرَطُ فِيهَا الْعَدَدُ وَأَمَّا النَّجَاسَةُ الْحَقِيقِيَّةُ فَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ مَرْتَبِيَّةٍ كَالْبَوْلِ وَنَحْوِهِ ذُكِرَ فِي ظَاهِرِ الرِّوَايَةِ أَنَّهُ لَا تَظْهَرُ إِلَّا بِالْغُسْلِ ثَلَاثًا. اهـ.

2. AIR LIUR DAN KERINGAT HEWAN

Secara garis besar para ulama' sepakat bahwa air liur hewan dan keringatnya hukumnya suci. Sedangkan perinciannya adalah sebagai berikut:

- **Syafi'iyah:** Madzhab Syafi'iyah menghukumi suci terhadap semua itu, jika semua berasal dari hewan baik dari hewan yang halal dagingnya atau tidak (selain babi dan anjing).

Malikiyyah: Air liur yang keluar dari mulut saat terjaga ataupun tidur hukumnya suci tanpa ada perselisihan. Bila air liur tersebut keluar dari lambung menuju mulut, maka hukumnya najis.

Hanabilah: Menghukumi suci pada air liur, keringat, air mata dan ingus, baik dari hewan yang dapat dimakan dagingnya ataupun tidak, dengan syarat hewan yang tidak halal dagingnya tersebut seperti halnya kucing atau lebih kecil, dan tidak keluar dari hewan yang najis.

Referensi:

📖 الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الاول ص ١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَمِنْهَا دَمْعُ كُلِّ شَيْءٍ حَيٍّ وَعِرْقُهُ وَلُعَابُهُ وَمَخَاطُهُ عَلَى تَفْصِيلِ الْمَذَاهِبِ (الشَّافِعِيَّةُ) قَالُوا يَطْهَرُهُ هَذِهِ الْأَشْيَاءُ إِذَا كَانَتْ مِنْ حَيَوَانَ طَاهِرٍ سِوَاهُ كَأَنَّ مَا كُوْلُ اللَّحْمِ أَوْ لَا وَقَالُوا يَطْهَرُهُ سَمُ الْحَيَّةِ وَالْعُقْرَبِ (الْمَالِكِيَّةُ) قَالُوا اللَّعَابُ هُوَ مَا يَسِيلُ مِنَ الْقَمِّ حَالَ الْيَقْظَةِ أَوْ النَّوْمِ. وَهَذَا طَاهِرٌ بِلَا نِزَاجٍ. أَمَّا مَا يَخْرُجُ مِنَ الْمَعْدَةِ إِلَى الْقَمِّ فَإِنَّهُ نَجَسٌ وَيُعْرَفُ بِتَغْيِيرِ لَوْنِهِ أَوْ رِيحِهِ كَأَنَّ يَكُونُ أَضْفَرًا وَنَتْنًا فَإِذَا لَزِمَ غَفِي عَنْهُ وَإِلَّا فَلَا (الْحَنَابِلَةُ) قَالُوا يَطْهَرُهُ الدَّمْعُ وَالْعِرْقُ وَاللُّعَابُ وَالْمَخَاطُ سِوَاهُ كَأَنَّ مِنْ حَيَوَانَ يُوْكَلُّ أَوْ مِنْ غَيْرِهِ بِشَرْطٍ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ الْغَيْرُ مِثْلَ الْهَرَّةِ أَوْ أَقَلِّ مِنْهَا وَأَنْ لَا يَكُونَ مُتَوَلِّدًا مِنَ النَّجَاسَةِ. اهـ.

📖 شَرْحُ كِتَابِ الطَّهَارَةِ مِنْ كِتَابِ عِمْدَةِ الطَّلَاطِبِ لِلشَّيْخِ خَالِدِ بْنِ عَلِيٍّ الشَّيْخِي ص: ٢١٨

الْأَمْرُ الرَّابِعُ مَا يَنْشُقُّ التَّحَرُّرُ عَنْهُ مِنَ الْحَيَوَانَاتِ فَهَذِهِ طَاهِرٌ فِي حَالِ الْحَيَاةِ مِثْلَ الْقَارَةِ وَالْهَرَّةِ وَالْمَذْهَبُ لَا يَضْبَطُونَهُ بِشَقَّةِ التَّحَرُّرِ وَإِنَّمَا يَقُولُونَ مَا كَانَ مِثْلَ الْهَرَّةِ فَأَقْلَ فِي الْخِلْقَةِ يَقُولُونَ بِأَنَّ هَذَا طَاهِرٌ فِي حَالِ الْحَيَاةِ وَالصَّوَابُ أَنَّهُ مَا يَنْشُقُّ التَّحَرُّرُ عَنْهُ إِلَّا مَا اسْتَنْتَاهُ الشَّارِعُ كَالْكَلْبِ وَعَلَى هَذَا لَوْ خَرَجَ مِنَ الْهَرَّةِ نَفْطَةٌ مِنَ الدَّمِّ وَأَصَابَتْ الْقُرْبَ فَإِنَّهُ يُغْفَى عَنْهُ. اهـ.

📖 الإِنْصَافُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا مَاءُ الْفُرُوجِ : فَقَالَ فِي الْفُرُوجِ هُوَ نَجَسٌ فِي طَاهِرٍ قَوْلُهُ وَقَدَّمَهُ فِي الرِّعَايَةِ الْكُبْرَى وَابْنُ تَيْمِيَّةٍ وَابْنُ خَلَّاسٍ الْمَجْدُ وَذَكَرَ جَمَاعَةٌ إِنْ تَغَيَّرَ بَنَجَسٍ وَإِلَّا فَلَا قُلْتُ مِنْهُمْ صَاحِبُ مَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ وَهُوَ أَقْرَبُ إِلَى الطَّهَارَةِ مِنَ الْفُجِجِ وَالصِّدِيدِ وَالْمُدَّةِ. وَأَمَّا مَا يَسِيلُ مِنَ الْقَمِّ وَفَتْ التَّوَمَ قَطَاهِرٌ فِي طَاهِرٍ كَلَامِهِمْ قَالَهُ فِي الْفُرُوجِ. اهـ.

📖 كِفَايَةُ الْأَخْيَارِ فِي حَلِّ غَايَةِ الْإِخْتِصَارِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَاعْلَمْ أَنَّ الْمُنْفَصِلَ عَنْ بَاطِنِ الْحَيَوَانَ تَوَعَانٍ أَحَدُهُمَا مَا لَيْسَ لَهُ اجْتِمَاعٌ وَاسْتِحَالَةٌ فِي الْبَاطِنِ وَإِنَّمَا يَرْتَحِلُ رَشْحًا كَاللُّعَابِ وَالْعِرْقِ وَتَحْوِيهِمَا فَلَهُ حُكْمُ الْحَيَوَانَ الْمُتَرْتِجِ مِنْهُ إِنْ كَانَ نَجَسًا فَتَجَسَّ وَإِلَّا فَطَاهِرُ السُّوْعِ الثَّانِي مَا لَهُ اسْتِحَالَةٌ كَالْبَوْلِ وَالْعُدْرَةِ وَالْدَّمِ وَالْقَيْءِ فَهَذِهِ الْأَشْيَاءُ كُلُّهَا نَجَسَةٌ مِنْ جَمِيعِ الْحَيَوَانَاتِ الْمَأْكُولَةِ وَغَيْرِهَا وَلَنَا وَجْهُ أَنْ بَوْلَ مَا يُوْكَلُّ لَحْمَهُ وَرَوْقَهُ طَاهِرَانِ وَبِهِ قَالَ الْإِسْطَخْرِيُّ وَالرُّوْبَانِيُّ وَهُوَ مَذْهَبُ مَالِكٍ وَأَحْمَدُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا. اهـ.

3. BAGIAN TUBUH BABI

Ulama' madzhab Hanafiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan bahwa babi adalah najis Ainiyyah, begitu pula dengan semua juz-juznya dan sesuatu yang terpisah darinya seperti keringat dan air liur. Sedangkan madzhab Malikiyyah mengatakan bahwa tubuh babi hukumnya suci ketika masih hidup, begitupun air liur, keringat dan ingusnya juga suci. Adapun kewajiban membasuh tujuh kali adalah sebab Ta'abudi (unsur ibadah), bukan karena najis.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُؤْنِيَّةُ الجزء ٤٠ ص ٨٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
ذَهَبَ الْحَنْفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى نَجَاسَةِ عَيْنِ الْخِنْزِيرِ وَكَذَلِكَ نَجَاسَةُ جَمِيعِ أَجْزَائِهِ وَمَا يَنْفَصِلُ عَنْهُ كَعِرْقِهِ وَلُعَابِهِ
وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ تَعَالَى قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ
رِجْسٌ أَوْ فِسْقٌ أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالضَّمِيرُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ رَاجِعٌ إِلَى الْخِنْزِيرِ فَيَسُدُّ عَلَى تَحْرِيمِ عَيْنِ
الْخِنْزِيرِ وَجَمِيعِ أَجْزَائِهِ وَذَهَبَ الْمَالِكِيُّ إِلَى طَهَارَةِ عَيْنِ الْخِنْزِيرِ حَالَ الْحَيَاةِ لِأَنَّ الْأَصْلَ فِي كُلِّ حَيٍّ الطَّهَارَةُ وَالنَّجَاسَةُ غَارِضَةٌ
فَطَهَارَةُ عَيْنِهِ بِسَبَبِ الْحَيَاةِ وَكَذَلِكَ طَهَارَةُ عِرْقِهِ وَلُعَابِهِ وَدَمْعِهِ وَمَخَاطِهِ . اهـ .

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحَنِيِّ الجزء الاول ص ٣٠٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(النَّجَاسَاتُ الْمُتَّفَقُ عَلَيْهَا فِي الْمَذَاهِبِ) أَجْمَعَ الْفُقَهَاءُ عَلَى نَجَاسَةِ الْأَنْوَاعِ الثَّالِثَةِ لَحْمِ الْخِنْزِيرِ وَإِنْ كَانَ بِذَنْبِهِ شَرَعًا لِأَنَّهُ
بِالنَّصِّ الْقُرْآنِيِّ نَجِسُ الْعَيْنِ فَيَكُونُ لَحْمُهُ وَجَمِيعُ أَجْزَائِهِ مِنْ شَعْرٍ وَعَظْمٍ وَجِلْدٍ وَلَوْ مَذْبُوعًا نَجَسًا وَالْمُعْتَمَدُ عِنْدَ الْمَالِكِيِّ أَنَّ
الْخِنْزِيرَ الْحَيَّ وَعِرْقَهُ وَدَمْعَهُ وَمَخَاطَهُ وَلُعَابَهُ ظَاهِرٌ . اهـ .

4. ARAK MENJADI CUKAK DENGAN PROSES

Madzhab Malikiyyah dan Hanafiyyah sepakat atas kesucian arak yang telah menjadi cukak, baik dengan sendirinya atau dengan proses dari seseorang. Dua madzhab ini hanya berselisih ketika ada benda najis yang masuk ke dalam arak tersebut sebelum arak itu menjadi cukak. Malikiyyah mengatakan bahwa arak tersebut tidak akan menjadi suci sebab menjadi cukak, sedangkan Hanafiyyah mengatakan; ketika najis tersebut dikeluarkan sebelum hancurnya najis tersebut lantas arak menjadi cukak, maka hukumnya suci. Berbeda dengan dua madzhab di atas adalah madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah yang mengatakan bahwa arak tidak akan pernah suci kecuali menjadi cukak dengan sendirinya, jika malah melalui proses seseorang, maka hukumnya tidak suci. Dua madzhab terakhir ini sepakat bahwa jika sebelum menjadi cukak, arak terkena najis maka hukumnya tidak akan menjadi suci.

Referensi:

📖 الْفِقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الجزء الاول ص ١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَحَاصِلُ هَذَا أَنَّ الْمَالِكِيَّةَ وَالْحَنْفِيَّةَ اتَّفَقُوا عَلَى طَهَارَةِ الْخَمْرِ إِذَا صَارَتْ حَلًّا سَوَاءً تَحَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا أَوْ بِفِعْلِ فَاعِلٍ
وَاخْتَلَفُوا فِيمَا إِذَا وَقَعَتْ فِيهَا نَجَاسَةٌ قَبْلَ تَحَلُّلِهَا قَالَتِ الْمَالِكِيَّةُ يَقُولُونَ إِنَّهَا لَا تَطْهَرُ بِالتَّحَلُّلِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ وَالْحَنْفِيَّةُ يَقُولُونَ

إِذَا أُخْرِجَتِ النَّجَاسَةُ قَبْلَ تَغْسُجِهَا ثُمَّ تَحَلَّلَتْ فَإِنَّهَا تَظْهَرُ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهَا لَا تَظْهَرُ إِلَّا إِذَا تَحَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا. أَمَّا إِذَا حَلَّلَهَا أَحَدٌ فَإِنَّهَا لَا تَظْهَرُ وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهَا إِذَا وَقَعَتْ بِهَا نَجَاسَةٌ قَبْلَ التَّحْلِيلِ فَإِنَّهَا لَا تَظْهَرُ بِالتَّحْلِيلِ. اهـ.

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٩ ص ٢٦٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِذَا تَحَلَّلَتِ الْحُمْرُ بِنَفْسِهَا بِغَيْرِ عِلَاجٍ بِأَنْ تَتَغَيَّرَ مِنَ الْحُمْرِيَّةِ إِلَى الْخَلِيَّةِ خَلَّ ذَلِكَ الْخَلُّ، فَيَجُوزُ أَكْلُهُ وَشُرْبُهُ وَالْمُعَامَلَةُ بِهِ بِاتِّفَاقِ الْفُقَهَاءِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ الْأَذْمُ الْخَلُّ كَذَلِكَ إِذَا تَحَلَّلَتْ بِتَغْلِيلِهَا مِنْ شَمْسٍ إِلَى ظِلٍّ وَعَكْسِهِ عِنْدَ جُمْهُورِ الْفُقَهَاءِ وَاخْتَلَفُوا فِي تَحْلِيلِهَا بِالْعِلَاجِ بِالنِّقَاءِ الْخَلُّ أَوْ النِّصْلِ أَوْ الْبَلْجِ فِيهَا أَوْ بِإِقَادِ نَارٍ عِنْدَهَا بِقَصْدِ التَّخْلِيلِ فَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ وَهُوَ رَوَايَةٌ عَنْ مَالِكٍ لَا يَحِلُّ تَحْلِيلُ الْحُمْرِ بِالْعِلَاجِ وَلَا تَظْهَرُ بِالتَّخْلِيلِ. لِحَدِيثِ أَبِي ظَلْحَةَ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَيْتَامٍ وَرَثُوا خَمْرًا فَقَالَ أَهْرِفُهَا قَالَ أَفَلَا أَجْعَلُهَا خَلًّا قَالَ لَا وَلَئِنَّا أَمَرْنَا بِاجْتِنَابِ الْحُمْرِ وَفِي التَّخْلِيلِ إِقْتِرَابٌ مِنْهَا عَلَى وَجْهِ التَّمَوُّلِ فَلَا يَجُوزُ وَقَالَ الْحَنَفِيُّ وَهُوَ الرَّاجِحُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ جَازَ تَحْلِيلُ الْحُمْرِ وَحَلَّ شُرْبُ ذَلِكَ الْخَلِّ وَأَكْلُهُ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (نَعَمْ الْأَذْمُ الْخَلُّ) مُطْلَقًا مِنْ غَيْرِ تَفْرِيقٍ بَيْنَ التَّخْلِيلِ وَالتَّحْلِيلِ وَلَئِنْ التَّخْلِيلُ يُرِيدُ الْوَضْعَ الْمَقْسِدَ وَيُثَبِّتُ وَضْعَ الصَّلَاحِيَّةِ لِأَنَّ فِيهِ مَصْلَحَةَ الشِّدَاوِي وَالتَّعْدِي وَمَصَالِحَ أُخْرَى وَإِذَا زَالَ الْمَقْسِدُ الْمُوجِبُ لِلْحُرْمَةِ حَلَّتْ كَمَا إِذَا تَحَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا وَلَئِنْ التَّخْلِيلَ إِصْلَاحٌ فَجَازَ قِيَاسًا عَلَى جَوَازِ ذَبْحِ الْجُلْدِ. اهـ.

📖 فِقْهُ الْعِبَادَاتِ مَالِكِي ص ٣٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْحُمْرُ إِنْ تَحَجَّرَتْ (أَيَّ صَارَ حَجَرًا) أَوْ تَحَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا أَوْ بِفِعْلِ فَاعِلٍ ظَاهِرًا مَا لَمْ يَقَعْ فِيهَا نَجَاسَةٌ قَبْلَ تَحْلِيلِهَا وَيَظْهَرُ إِنَائُهَا تَبَعًا لَهَا وَلَوْ كَانَ مِنْ فَخَّارٍ. اهـ.

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَامَةَ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٢٩٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(مَسْأَلَةٌ) (فَإِنْ حَلَّلَتْ لَمْ تَظْهَرْ فِي ظَاهِرِ الْمَذْهَبِ) رُوِيَ ذَلِكَ عَنْ عُمَرَ وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ إِنْ أُلْقِيَ فِيهَا شَيْءٌ كَالْبَلْجِ فَتَحَلَّلَتْ لَمْ تَظْهَرُ وَإِنْ نَقِلَتْ مِنْ شَمْسٍ إِلَى ظِلٍّ أَوْ بِالْعَكْسِ فَتَحَلَّلَتْ فَبَيَّ إِبَاحَتُهَا قَوْلَانِ وَيَخْرُجُ لَنَا أَيْضًا فِيهَا إِحْتِمَالَانِ (أَحَدُهُمَا) تَظْهَرُ كَمَا لَوْ نَقَلَهَا لِغَيْرِ قَصْدِ التَّخْلِيلِ فَتَحَلَّلَتْ فَإِنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَهُمَا سِوَى النِّيَّةِ (وَالْآخَرُ) لَا تَظْهَرُ كَمَا لَوْ وَضِعَ فِيهَا شَيْءٌ فَتَحَلَّلَتْ لَمْ يَرْوِ أَنَّ أَبَا ظَلْحَةَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَيْتَامٍ وَرَثُوا خَمْرًا فَقَالَ أَهْرِفُهَا قَالَ أَفَلَا أَخْلِيلُهَا قَالَ لَا مِنْ الْمُسْنَدِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَلَوْ جَازَ التَّخْلِيلُ لَمْ يَنْهَ عَنْهُ وَلَمْ تُنَجِّ إِزَاقَتُهُ وَقِيلَ تَظْهَرُ لِأَنَّ عِلَّةَ التَّخْرِيمِ. اهـ.

5. STATUS DARAH HAID DAN NIFAS

Para ulama' telah sepakat bahwa darah haid dan nifas hukumnya najis, begitu pula darah istihadlah, sebab hadits nabi yang diriwayatkan oleh Sayyidah A'isyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٤٠ ص ٩٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى نَجَاسَةِ دَمِ الْخَيْضِ وَالتَّيْفَاسِ وَالِاسْتِحَاضَةِ لِحَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي إِمْرَأَةٌ اسْتَحَاضَ فَلَا أَظْهَرُ أَفَادَعُ الصَّلَاةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِخَيْضٍ فَإِذَا أَقْبَلْتَ خَيْضَتَكَ فَدَعِي الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذْبَرَتْ فَلَاغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي. اهـ.

6. GADING GAJAH

Para ulama' beselisih tentang status gading gajah menjadi tiga kubu. Pendapat pertama menghukumi najis, madzhab ini adalah madzhab Hanabilah, dan pendapat shahih dari madzhab Syafi'iyah dan juga pendapat Muhammad dari madzhab Hanafiyyah. Pendapat kedua menyatakan suci dan ini adalah madzhab Hanafiyyah –selain imam Muhammad–, satu pendapat dari madzhab Syafi'iyah, Hanabilah dan Malikiyyah. Pendapat ketiga yang dipelopori mayoritas madzhab Malikiyyah hukumnya tafsil; jika dari gajah yang disembelih, maka suci dan sebaliknya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقِهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الجزء ٢٩ ص ٢١٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَتْ أَقْوَالُ الْفُقَهَاءِ فِي طَهَارَةِ الْعَاجِ أَوْ نَجَاسَتِهِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْوَالٍ (الْأَوَّلُ) أَنَّهُ نَجِسٌ وَهُوَ الْمَذْهَبُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَالصَّحِيحُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَقَوْلُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ مِنَ الْحَنَفِيَّةِ قَالُوا: إِنَّ الْعَاجَ الْمُتَّخَذَ مِنْ عَظْمِ الْفِيلِ نَجِسٌ لِأَنَّ عَظْمَهُ نَجِسٌ وَسَوَاءٌ أُخِذَ الْعَظْمُ مِنَ الْفِيلِ وَهُوَ حَيٌّ أَوْ وَهُوَ مَيِّتٌ لِأَنَّ مَا أُبَيِّنَ مِنْ حَيٍّ فَهُوَ مَيِّتٌ وَسَوَاءٌ أُخِذَ مِنْهُ بَعْدَ ذِكَايِهِ أَوْ بَعْدَ مَوْتِهِ (الْقَوْلُ الثَّانِي) أَنَّهُ ظَاهِرٌ قَالَ بِذَلِكَ الْحَنَفِيَّةُ غَيْرُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ وَهُوَ طَرِيقُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ رِوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ ذَكَرَهَا صَاحِبُ الْفُرُوعِ وَخَرَجَ أَبُو الْخَطَّابِ مِنَ الْحَنَابِلَةِ أَيْضًا الطَّهَارَةَ قَالَ فِي الْقَائِمِ وَاخْتَارَهُ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ بْنُ تَيْمِيَّةٍ، قَالَ إِنَّ تَيْمِيَّةَ الْقَوْلُ بِالطَّهَارَةِ هُوَ الصَّوَابُ وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ وَهَبٍ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ. التَّيْمَةُ مِنَ الْخِيَوَانِ فِي عُرْفِ الشَّرْعِ إِسْمٌ لِمَا زَالَتْ حَيَاتُهُ لَا يَصْنَعُ أَحَدٌ مِنَ الْعِبَادِ أَوْ يَصْنَعُ غَيْرُ مَشْرُوعٍ وَلَا حَيَاةٍ فِي الْعَظْمِ فَلَا يَكُونُ مَيِّتَةً كَمَا أَنَّ نَجَاسَةَ الْمَيِّتَاتِ لَيْسَتْ لِأَعْيَانِهَا بَلْ لِمَا فِيهَا مِنَ الدَّمَاءِ السَّائِلَةِ وَالرُّطُوبَاتِ النَّجِسَةِ وَلَمْ تُوجَدْ فِي الْعَظْمِ (الْقَوْلُ الثَّالِثُ) وَهُوَ التَّفْصِيلُ بَيْنَ ذِكَاةِ الْخِيَوَانِ الْمَأْخُوذِ مِنْهُ الْعَاجُ - وَهُوَ الْفِيلُ - أَوْ عَدَمِ ذِكَايِهِ وَهُوَ مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ الْمَالِكِيَّةُ فِي الْمَشْهُورِ عِنْدَهُمْ جَاءَ فِي الدَّرَدِيرِ وَحَاشِيَةِ الدُّسُوقِيِّ الظَّاهِرُ مَا ذَكَرَ مِنَ الْخِيَوَانِ ذِكَاةً شَرْعِيَّةً. اهـ.

📖 الْمُحِيطُ الْبُرْهَانِيُّ الجزء الثاني ص ٢١٠

وَأَمَّا عَظْمُ الْفِيلِ رَوَى عَنْ مُحَمَّدٍ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ نَجِسٌ لِأَنَّ الْفِيلَ لَمَّا يَزْكَى كَالْخَنَزِيرِ فَيَكُونُ عَظْمُهُ كَعَظْمِ الْخَنَزِيرِ وَرَوَى عَنْ أَبِي يُوسُفَ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّهُ ظَاهِرٌ وَهُوَ الْأَصَحُّ ذَكَرَهُ شَمْسُ الْأَيْمَةِ السَّرْحَسِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ لِحَدِيثِ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى لِقَاطِمَةَ سِوَارًا مِنْ عَاجٍ سِوَارَيْنِ وَظَهَرَ اسْتِعْمَالُ النَّاسِ الْعَاجَ مِنْ غَيْرِ نَكِيرٍ مُنْكَرٍ وَالْعَاجُ عَظْمُ الْفِيلِ فَدَلَّ أَنَّهُ ظَاهِرٌ. اهـ.

📖 التَّبْحُرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الجزء الأول ص ٤٠٥

(قَوْلُهُ وَشَعَرُ الْإِنْسَانِ وَالْمَيِّتَةُ وَعَظْمُهُمَا ظَاهِرَانِ) إِنَّمَا ذَكَرَهُمَا فِي بَحْثِ الْمَيِّتِ لِإِقَادَةِ أَنَّهُ إِذَا وَقَعَ فِي الْمَاءِ لَا يُنَجِّسُهُ لِطَهَارَتِهِ عِنْدَنَا وَالْأَصْلُ أَنَّ كُلَّ مَا لَا يَحِلُّهُ الْحَيَاةُ مِنْ أَجْزَاءِ الْهَوْيَةِ مُحْكَمٌ بِطَهَارَتِهِ بَعْدَ مَوْتِ مَا هِيَ جُزْؤُهُ كَالشَّعْرِ وَالرَّئِيشِ وَالْمِنْقَارِ وَالْعَظْمِ وَالْعَصَبِ وَالْخَافِرِ وَالظِّلْفِ وَاللِّبْنِ وَالْبَيْضَ الضَّعِيفَ الْقَشِيرَ - وَالْإِنْفِخَةَ لِأَخْلَافَ بَيْنِ أَصْحَابِنَا فِي ذَلِكَ وَإِنَّمَا الْخِلَافُ بَيْنَهُمْ فِي الْإِنْفِخَةِ وَاللِّبْنِ هَلْ هُمَا مُتَنَجِّسَانِ فَقَالَ نَعَمْ لِمَجَاوِرَتِهِمَا الْعِشَاءَ النَّجِسَ فَإِنْ كَانَتْ الْإِنْفِخَةُ جَامِدَةً تَظْهَرُ بِالْغُسْلِ وَلَا تَعْدَرُ طَهَارَتُهَا. اهـ.

7. MEMBERSIHKAN SEMUT DALAM MINUMAN

Jika semut yang berada dalam minuman diangkat untuk dibersihkan, kembali jatuh maka hukumnya tetap *dima'fu* menurut madzhab Syafi'iyah, begitu pula madzhab Hanafiyyah. Ulama' Hanafiyyah mengatakan bahwa menjatuhkan hewan yang tidak memiliki darah yang mengalir ke dalam air, hukumnya tidak menyebabkan air tersebut menjadi najis, sebab setiap hewan yang tidak memiliki darah yang mengalir dihukumi suci oleh kalangan madzhab Hanafiyyah.

Referensi:

البخاري على الخطيب الجزء الأول ص ٣٣ دار الفكر

(وقوله لا تنفس له سائلة) صفة لما أو صلة لها والمراد بالنفس الدم أي لادم له وسبي نفسا لأن به قوام النفس وحاصل هذه المسألة أنها مائتة فينا فثأث منه أو وصلت إلى النافع مثلا حية وإن طرحت يقصد موتها فيه ثم مائت فيه لم تنجسه وأنها إذا وقعت ميتة بنفسها أو برنج أو وصلت إليه ميتة بعد طرحها حية لم تنجسه أيضا وأنها إذا طرحها ممير قصدا نجسته إيقافا وأنه إذا طرحها غير ممير أو ممير لا يقصد وقوعها فيه وقعت فيه لم تنجسه عند الشارح وخالفه شيخنا وغيره نعم يعنى عن تصفية ما هي فيه يتحو خرقه وعن وقوعها عند نزاعها بأصبع أو غود وإن تكرر. اهـ. (ق ل).

حاشية الجمل الجزء الأول ص ٤٥ دار الفكر

ولو تعدد الواقع من ذلك فأخرج أحدها على رأس غود مثلا فسقط منه بغير اختياره لم ينجس وهل له إخراج الباقي به الأوجه كما أفق به الوايد رحمه الله تعالى نعم لأن ما على الغود محكوم بظهارته لأنه جزء من النافع انفصل منه ثم عاد إليه ولو وضع خرقه على إناء وصق بها هذا النافع الذي وقعت فيه الميتة بأن صبه عليها لم يضر لأنه يضع النافع وفيه الميتة متصلة به ثم يتصق منها النافع وتبقى هي منفردة لا أنه طرح الميتة في النافع كما أفق بذلك شيخ الإسلام صالح البلعيني وما هنا ثنية لا بأس بالأغتناء بغير قية وهو أن ما لا نفس له سائلة. اهـ.

الجوهرة النيرة الجزء الأول ص ٤٩ الحنفية

(قوله إذا مات في الماء لا ينجسه) تقييده بالماء ليس بشرط بل يطرؤ في الماء وغيره لأن عدم التنجس فيه لعدم الدم لا للنفث وكذا إذا مات خارج الماء ثم يلقي فيه لا ينجسه أيضا. اهـ.

أخبار الرازي شرح كنز الدقائق الجزء الأول ص ٤٥

(قوله وشعر الإنسان والميتة وعظمهما طاهران) إنما ذكرهما في بحث المياه لإفادة أنه إذا وقع في الماء لا ينجسه لظهارته عندنا والأصل أن كل ما لا تحلله الحياء من أجزاء الهويّة محكوم بظهارته بعد موت ما هي جزؤه كالشعر والرئش والنفث والعظم والغصب والحافر والظلف واللبن والبيض الضعيف القشر والإنفحة لإخلاف بين أصحابنا في ذلك. اهـ.

8. ASAP NAJIS

Pendapat yang shahih dari madzhab Hanafiyyah, yang mu'tamad dari madzhab Malikiyyah, sebagian muta'akhirin Syafi'iyah dan pendapat yang kurang jelas dari madzhab Hanabilah mengatakan bahwa asap dan uap najis hukumnya suci secara mutlak. Sedangkan imam Al-Lakhami, Taunisi dan Marizi, dll., dari Malikiyyah mengatakan bahwa hukumnya asap dari

pembakaran benda najis hukumnya tidak suci, sedangkan uap air najis ketika berkumpul menjadi lembab pada benda yang tidak meresap air lantas menetes, maka hukumnya najis. Sebagian ulama' Syafi'iyah mengatakan bahwa asap najis hukumnya najis dan *dima'fu* dengan kadar sedikit. Sedangkan uap najis bila berasal dari perapian, maka hukumnya najis pula.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَيْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الجزء الثاني ص ١١٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(دُخَانٌ وَبُخَارُ النَّجَاسَةِ الْمُحْرِقَةِ) ذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ فِي الصَّحِيحِ عَنْهُمْ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَهُوَ اخْتِيَارُ ابْنِ رُشْدٍ وَبَعْضُ مَنْ مُتَأَخَّرِي الشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ غَيْرُ ظَاهِرِ الْمَذْهَبِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ إِلَى الْقَوْلِ بِالطَّهَارَةِ مُطْلَقًا وَذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ فِي مُقَابِلِ الصَّحِيحِ وَهُوَ ظَاهِرُ الْمَذْهَبِ الْحَنْبَلِيِّ وَاخْتَارَهُ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ اللَّخْمِيُّ وَالتَّوْنِسِيُّ وَالتَّارَظِيُّ وَأَبُو الْحَسَنِ وَأَبْنُ عَرَفَةَ وَوَصَّعَهُ بَعْضُهُمْ بِأَنَّهُ الْمَشْهُورُ إِلَى عَدَمِ طَهَارَةِ الدُّخَانِ الْمُتَصَاعِدِ مِنَ وَفُودِ النَّجَاسَةِ وَالبُّخَارِ الْمُتَصَاعِدِ مِنَ الْمَاءِ النَّجِسِ إِذَا اجْتَمَعَتْ مِنْهُ نَدَاوَةٌ عَلَى جِسْمٍ صَغِيرٍ ثُمَّ قَطَرَ فَهُوَ نَجِسٌ وَمَا يُصِيبُ الْقُوبَ مِنْ بُخَارِ النَّجَاسَةِ يُنَجِّسُهُ وَذَهَبَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّ دُخَانَ النَّجَاسَةِ نَجِسٌ يُعْفَى عَنْ قَلِيلِهِ وَبُخَارُ النَّجَاسَةِ إِذَا تَصَاعَدَ بِوَاسِطَةِ نَارٍ نَجِسٌ لِأَنَّ أَجْزَاءَ النَّجَاسَةِ تُفْصِلُهَا النَّارُ بِقُوَّتِهَا فَيُعْفَى عَنْ قَلِيلِهِ وَإِذَا طَبَخَ طَعَامٌ بِرُوثٍ أَدْبَى أَوْ بَيْتَمَةٍ أَوْ أُوقِدَ بِهِ نَحْتٌ هَبَابٍ قَصَارٌ نُشَادِرًا فَالطَّعَامُ ظَاهِرٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ مَا أَصَابَهُ مِنْ دُخَانِ النَّجَاسَةِ كَثِيرًا وَإِلَّا تَنَجَّسَ وَكَذَا النُّشَادِرُ إِنْ كَانَ هَبَابُهُ ظَاهِرًا وَإِلَّا فَهُوَ نَجِسٌ فَالْهَبَابُ الْمَعْرُوفُ الْمُتَّخَذُ مِنْ دُخَانِ السَّرَجِينِ أَوْ الرَّيْتِ الْمُتَنَجِّسِ إِذَا أُوقِدَ بِهِ نَجِسٌ كَالرَّمَادِ وَيُعْفَى عَنْ قَلِيلِهِ. اهـ.

9. STATUS SISA DARAH PADA DAGING

Secara umum para ulama' sepakat bahwa darah hukumnya adalah najis. Sedangkan untuk darah yang tersisa pada daging hukumnya adalah:

- **Madzhab Syafi'iyah:** Menurut Imam Halimi darah tersebut hukumnya najis yang *dima'fu*. Sedangkan menurut Imam an-Nawawi yang didukung oleh as-Subki mengatakan hukum darah tersebut suci, meskipun menurut ar-Ramli yang dikehendaki dengan suci menurut versi ini adalah najis yang di dispensasi.

- **Madzhab Hanafiyyah** dan mayoritas ulama' Malikiyyah, dan Hanabilah sepakat bahwa darah yang masih tersisa pada hewan yang telah disembelih dihukumi suci dan boleh untuk dimakan.

Referensi:

📖 حَاشِيَةُ النَّجْمِيِّ عَلَى الْمِنْهَاجِ الجزء الأول ص ٩٩

(قَوْلُهُ وَدَمٌ) وَإِنْ تَخَلَّبَ مِنْ سَمَكٍ أَوْ كَبِدٍ أَوْ طِحَالٍ (ح ل) وَتُسْتَقْبَلُ مِنْهُ النَّمْيُ إِذَا خَرَجَ بِلَوْنِ الدَّمِ (ز ي) وَالدَّمُ الْبَاقِي عَلَى اللَّحْمِ وَعِظَامِهِ مِنَ الْمَذَكَاةِ نَجِسٌ مَغْفُورٌ عَنْهُ كَمَا قَالَه الْحَلَبِيُّ وَمَعْلُومٌ أَنَّ الْعَفْوَ لَا يُبْنِي النَّجَاسَةَ فَمُرَادُ مَنْ عَبَّرَ بِطَهَارَتِهِ أَنَّهُ مَغْفُورٌ عَنْهُ شَرْخٌ (م ر) وَقَوْلُهُ نَجِسٌ مَغْفُورٌ عَنْهُ صَوْرَةٌ بَعْضُهُمْ بِالدَّمِ الْبَاقِي عَلَى اللَّحْمِ الَّذِي لَمْ يَخْتَلِطْ بِشَيْءٍ كَمَا لَوْ دُبِحَتْ شَاءَ وَفُطِعَ لَحْمُهَا وَبَقِيَ عَلَيْهِ أَثَرٌ مِنَ الدَّمِ بِخِلَافِ مَا لَوْ اخْتَلَطَ بِغَيْرِهِ كَمَا يَفْعَلُ فِي الْبَيْتِ يُذْبَعُ فِي السَّحْلِ الْمَعْدِيِّ لِذُبْحِهَا الْآنَ مِنْ صَبِّ الْمَاءِ عَلَيْهَا لِإِزَالَةِ الدَّمِ عَنْهَا فَإِنَّ الْبَاقِي مِنَ الدَّمِ عَلَى اللَّحْمِ بَعْدَ صَبِّ الْمَاءِ لَا يُعْفَى عَنْهُ وَإِنْ قُلَّ لِاخْتِلَاطِهِ بِأَجْنَبِيٍّ

وَهُوَ تَضَوُّيرٌ حَسَنٌ فَلْيَنْتَبِهْ لَهُ وَلَا فَرْقَ فِي غَدَمِ الْعَفْوِ عَمَّا ذُكِرَ بَيْنَ الْمُبْتَلَى بِهِ كَالْجُرَّارَيْنِ وَغَيْرِهِمْ (ع ش) عَلَى (م ر) وَقَدْ يُقَالُ الْمَاءُ لِإِصْلَاحِ اللَّحْمِ فَلَا يُعَدُّ أَجْنَبِيًّا. إهـ.

حَوَاشِي الشَّرَوَاتِي وَالْعِبَادِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٧٩

(وَدَمْ) أَنَّى وَلَوْ تَحْلُبُ مِنْ سَمَكٍ وَكَيْدٍ وَطِحَالٍ نَهَائِيَّةٌ وَمُعْنَى أَنَّى سَأَلَ (ع ش) قَوْلُهُ (حَتَّى مَا يَبْقَى) إِلَى الْمَتْنِ فِي النِّهَائِيَّةِ إِلَّا قَوْلُهُ أَنَّى إِلَى وَمَتَى قَوْلُهُ (وَمَنْ صَرَخَ بِالْغِ) ظَاهِرٌ صَنِيعُ الْمُعْنَى أَنَّ التَّرَاغَ مُعْنَوِيٌّ. إهـ.

الِاخْتِيَارُ لِتَغْلِيلِ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٣٨ الحنفية

قَالَ الْكُرْخِيُّ وَمَا يَبْقَى مِنَ الدَّمِ فِي اللَّحْمِ وَالْعُرُوقِ ظَاهِرٌ وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ أَنَّهُ مَغْفُوفٌ فِي الْأَكْلِ دُونَ الْقِيَابِ. إهـ.

التَّاجُ وَالْإِكْلِيلُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٤ المالكية

(وَدَمْ لَمْ يَسْفَخْ) اللَّحْمِي إِنْ لَمْ يَظْهَرْ الدَّمُ أَكِلَ إِتِفَاقًا كَمَا شَرِيتَ قَبْلَ تَقْطِيعِهَا وَإِذَا قَطَعْتَ فَظَهَرَ الدَّمُ فَقَالَ مَالِكٌ مَرَّةً حَرَامٌ وَجَمَلَ الْإِبَاحَةَ فِيهِ مَا لَمْ يَظْهَرْ لِأَنَّهُ قَطَعَهُ مِنَ الْعُرُوقِ حَرَجٌ وَقَالَ مَرَّةً حَلَالٌ يَقُولُهُ تَعَالَى أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا فَلَوْ قُطِعَ اللَّحْمُ عَلَى هَذَا بَعْدَ إِزَالَةِ الْمَسْفُوحِ لَمْ يَحْرُمَ وَجَارَ أَكْلُهُ بِانْفِرَادِهِ وَفِي الْقَبَسِ قَوْلُهُ أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا يَفْتَضِي تَحْلِيلُ مَا خَالَطَ الْعُرُوقَ وَجَرَى عِنْدَ تَقْطِيعِ اللَّحْمِ الْفَرْقُ بَيْنَ قَلِيلِ الدَّمِ وَكَثِيرِهِ أَنَّ كُلَّ مَا حَرَّمَ أَكْلُهُ لَمْ تَجْزِ الصَّلَاةُ بِهِ وَإِنَّمَا حَرَّمَ اللَّهُ الدَّمِ الْمَسْفُوحَ يَقُولُهُ تَعَالَى أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا فَدَلَّ أَنَّ مَا لَمْ يَكُنْ مَسْفُوحًا حَلَالٌ ظَاهِرٌ وَذَلِكَ لِلضَّرُورَةِ الَّتِي تُلْحَقُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ إِذْ لَا يَخْلُو اللَّحْمُ وَإِنْ غُسِلَ أَنْ يَبْقَى فِيهِ دَمٌ بَسِيرٌ وَقَدْ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا لَوْ حَرَّمَ قَلِيلُ الدَّمِ لَتَتَّبَعُ النَّاسُ مَا فِي الْعُرُوقِ وَلَقَدْ كُنَّا نَطْبِخُ اللَّحْمَ وَالْمَرْقَةَ تَغْلُوهَا الصُّفْرَةُ وَلِلذَلِكَ فَرْقٌ بَيْنَ قَلِيلِ الدَّمِ وَبَيْنَ قَلِيلِ سَائِرِ النَّجَاسَاتِ لِأَنَّ قَلِيلَ سَائِرِ النَّجَاسَاتِ حَرَامٌ أَكْلُهَا وَشَرِبُهَا. إهـ.

الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٢٣٥ الحنابلة

الْقَائِلَةُ فِي الِتِمَاءِ الظَّاهِرَةِ الْمُخْتَلِفِ فِيهَا وَالْمُتَّفَقِ عَلَيْهَا مِنْهَا دَمُ عُرُوقِ السَّائِغِ طَاهِرٌ عَلَى الصَّحِيحِ مِنَ الْمَذْهَبِ وَلَوْ ظَهَرَتْ حُمُرَتُهُ نَصَّ عَلَيْهِ وَهُوَ الصَّحِيحُ مِنَ الْمَذْهَبِ وَهُوَ مِنَ الْمُفْرَدَاتِ لِأَنَّ الْعُرُوقَ لَا تَنفَكُ عَنْهُ فَيَسْقُطُ حُكْمُهُ لِأَنَّهُ ضَرُورَةٌ وَظَاهِرٌ كَلَامُ الْقَاضِي فِي الْخِلَافِ نَحَاسَتُهُ قَالَ ابْنُ الْجُوزِيِّ الْمُحَرَّمُ هُوَ الدَّمُ الْمَسْفُوحُ ثُمَّ قَالَ الْقَاضِي قَالَمًا الدَّمُ الَّذِي يَبْقَى فِي خَلِي اللَّحْمِ بَعْدَ الذَّبْحِ وَمَا يَبْقَى فِي الْعُرُوقِ قُبَاحٌ قَالَ فِي الْفُرُوعِ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمَاعَةً إِلَّا دَمَ الْعُرُوقِ وَقَالَ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ فِيهِ لَا أَعْلَمُ خِلَافًا فِي الْعَفْوِ عَنْهُ وَأَنَّهُ لَا يَنْتَجِسُ التَّرَقُّ بَلْ يُؤْكَلُ مَعَهَا. إهـ. قُلْتُ وَمِمَّنْ قَالَ بِظَهَارَةِ بَقِيَّةِ الدَّمِ الَّذِي فِي اللَّحْمِ غَيْرَ دَمِ الْعُرُوقِ وَإِنْ ظَهَرَتْ حُمُرَتُهُ الْمَجْدُ فِي شَرْحِهِ وَالتَّائِيْمُ وَابْنُ عُيَيْنَانَ وَصَاحِبُ الْقَائِي وَالرَّعَايَتَيْنِ وَنَهَائِيَّةُ ابْنِ رَزِينَ وَتَقْلُمُهَا وَغَيْرُهُمْ. إهـ.

10. KOTORAN IKAN ASIN

Mengkonsumsi ikan asin yang belum dihilangkan kotorannya terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama':

- **Madzhab Syafi'iyah:** Menurut pendapat Ashah versi al-Bujairami, hukum mengkonsumsi ikan asin yang belum dihilangkan kotorannya tidak diperbolehkan. Sedangkan Imam an-Nawawi dan Imam Rofi'i berpendapat jika ikan tersebut ukurannya kecil secara umumnya, maka diperbolehkan untuk mengkonsumsinya.

- **Madzhab Hanabilah:** Menurut madzhab Hanabilah diperbolehkan

memakan ikan bersamaan dengan kotoran yang ada didalamnya tanpa memilah besar kecilnya ikan tersebut.

Referensi:

البَجَيْرِي عَلَى شَرْحِ الْحَقِيبِ الجزء الأول ص ١٨٥
قَوْلُهُ الْحِلُّ مِثْلُهُ الْمُرَادُ بِهَا حَيَوَانَاتُ الْبَحْرِ الَّتِي يَجُوزُ أَكْلُهَا وَإِنْ لَمْ يُسَمَّ سَمَكًا إِذْ هُوَ الْمُخْدَتُ عَنْهُ كَمَا فِي الْجَوَاهِرِ وَفِيهَا
عَنِ الْأَصْحَابِ لَا يَجُوزُ أَكْلُ سَمَكٍ مُمْلَجٍ لَمْ يُنْزَعْ مَا فِي جَوْفِهِ أَيْ مِنَ الْمُسْتَفْذِرَاتِ وَظَاهِرُهُ أَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَ صَغِيرِهِ وَكَبِيرِهِ
لَكِنْ ذَكَرَ الشَّيْخَانِ فِي بَابِ الصَّيْدِ جَوَارِ أَكْلِ الصَّغِيرِ مَعَ مَا فِي جَوْفِهِ لِعُسْرِ تَنْقِيَةِ مَا فِيهِ أَيْ وَإِنْ كَانَ الْأَصْحُ نَجَسَتْهُ كَمَا
يَأْتِي وَالْحَقُّ فِي الرَّوْضَةِ الْجَزَادُ بِالسَّمَكِ فِي ذَلِكَ إِنْ حَجَرَ عَلَى الْعَبَابِ. إهـ.

بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ ص ٢٥
وَقَدْ اتَّفَقَ ابْنَا حَجَرَ وَزَيْدٌ وَم ر وَعَبْرُهُمْ عَلَى ظَهَارَةِ مَا فِي جَوْفِ السَّمَكِ الصَّغِيرِ مِنَ الدَّمِ وَالرَّوْثِ وَجَوَارِ أَكْلِهِ مَعَهُ وَأَنَّهُ
لَا يَنْجُسُ بِهِ الدِّهْنُ بَلْ جَرَى عَلَيْهِ (م ر) الْكَبِيرُ أَيْضًا وَلَئِنْ لَنَا قَوْلًا قَوِيًّا أَنَّ السَّمَكَ لَازِمٌ لَهُ لِأَنَّهُ يَنْبِضُ إِذَا وَضِعَ فِي
السَّمْسِ. إهـ.

الْشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَامَةَ الجزء احدى عشر ص ٤٥
(فَصْلُ) يَجُوزُ أَكْلُ الْجَزَادِ بِمَا فِيهِ وَكَذَلِكَ السَّمَكُ يَجُوزُ أَنْ يُقْلَى مِنْ غَيْرِ أَنْ يُشَقَّ جَوْفُهُ وَقَالَ أَصْحَابُ الشَّافِعِيِّ فِي السَّمَكِ
لَا يَجُوزُ لِأَنَّهُ رَجِيْعُهُ نَجِسٌ وَلَنَا عُمُومُ النَّصِّ فِي إِبَاحَتِهِ وَمَا ذَكَرُوهُ غَيْرُ مُسَلِّمٍ. إهـ.

كَشَافُ الْقَنَاعِ عَنْ مَثْنِ الْإِفْتَاِ الجزء الأول والعشرون ص ٢٣٥
(وَيَجُوزُ أَكْلُ الْجَزَادِ بِمَا فِيهِ وَ) أَكْلُ (السَّمَكِ بِمَا فِيهِ بِأَنْ يُقْلَى) الْجَزَادُ أَوْ السَّمَكُ (أَوْ يُشَوَّى وَيُؤْكَلُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُشَقَّ جَوْفُهُ)
وَيَخْرُجُ مَا فِيهِ لِعُمُومِ النَّصِّ فِي إِبَاحَتِهِ وَكَذَوْدِ الْفَاكِهَةِ تَبَعًا. إهـ.

11. AIR LIUR

Hukum air liur orang tidur terjadi perbedaan pendapat dari para ulama':

- **Syafi'iyah:** Apabila yakin bahwa air liur keluar dari lambung (*al-Ma'dah*) maka najis. Jika keluar selain dari lambung atau ragu dari mana asalnya, maka hukumnya suci.

Malikiyyah: Air liur yang keluar dari orang tidur, hukumnya najis jika yakin itu keluar dari lambung.

Hanafiyyah: Dalam hal ini terjadi perbedaan diantara ulama' madzhab Hanafiyyah, menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Muhammad hukumnya suci dengan bentuk bagaimanapun, sebab umumnya air liur berasal dari lendir (*bulghom*).

Hanabilah: Hukumnya suci sebab air liur berasal dari mulut, bukan dari lambung. Pendapat ini didukung oleh para dokter yang menyatakan bahwa antara air liur dan lambung tidak ada hubungan sama sekali.

Referensi

﴿مُعْنَى الْمُحْتَاجِ إِلَى مَعْرِفَةِ أَلْفَاظِ الْمُنَهَاجِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَحْ ٧٩ دَارُ الْفِكْرِ﴾
الماء السائل من فَمِ الثَّانِمِ إِنْ كَانَ مِنَ الْمَعْدَةِ كَأَنْ خَرَجَ مِنْتَنَا بِضَفْرَةٍ فَتَجَسَّسَ لَا إِنْ كَانَ مِنْ غَيْرِهَا أَوْ شَكَّ فِي أَنَّهُ مِنْهَا أَوْ لَا فَإِنَّهُ طَاهِرٌ وَقِيلَ إِنْ كَانَ مُتَغَيِّرًا فَتَجَسَّسَ وَإِلَّا فَطَاهِرٌ فَإِنْ أَتَيْنِي بِهِ شَخْصٌ لِكَلْبَتِهِ مِنْهُ قَالَ فِي الرُّوْطَةِ فَالظَّاهِرُ الْعَفْوُ. إهـ.

﴿الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ الْجُزْءِ الثَّانِي صَحْ ٥٥١ دَارُ الْفِكْرِ﴾
(مَرْغُ) الْمَاءِ الَّذِي يَسِيلُ مِنْ فَمِ الْإِنْسَانِ خَالَ الثُّومُ قَالَ الثُّومِيُّ إِنْ الْفَصْلُ مُتَغَيِّرًا فَتَجَسَّسَ وَإِلَّا فَطَاهِرٌ وَقَالَ الشَّيْخُ أَبُو نُحَيْدٍ الْحَوَنِيُّ فِي كِتَابِ الثَّبْرَةِ فِي الْوَسْوَاسَةِ مِنْهُ مَا يَسِيلُ مِنَ اللَّهَوَاتِ فَهُوَ طَاهِرٌ وَمِنْهُ مَا يَسِيلُ مِنَ الْمَعْدَةِ فَهُوَ تَجَسَّسٌ بِالْإِجْمَاعِ وَطَرِيقُ التَّمْيِيزِ مِنْهَا أَنْ يُزَاعِيَ عَادَتُهُ فَإِنْ كَانَ يَسِيلُ مِنْ فَمِهِ فِي أَوَائِلِ ثَوْمِهِ بَلَّلَ وَتَنَقَّطَ حَتَّى إِذَا طَالَ زَمَانُ الثُّومِ انْقَطَعَ ذَلِكَ التَّبَلُّ وَجَعَتْ شَفَتُهُ وَتَشَفَّتِ الْوَسَادَةُ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ مِنَ الْفَمِ لَا مِنَ الْمَعْدَةِ وَإِنْ طَالَ زَمَانُ الثُّومِ وَأَحْسَ مَعَ ذَلِكَ بِالتَّبَلُّ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ مِنَ الْمَعْدَةِ وَإِذَا أَشْكَلَ فَلَمْ يَغْرِفْهُ فَلَاخْتِيَاظَ غَسَلُهُ. إهـ.

﴿الْشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِلدَّرْدِيرِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَحْ ٥٠ الْمَلِكِيَّةِ﴾
(ز) الطَّاهِرُ (النَّحْيُ) وَأَلْ فِيهِ إِسْتِغْرَاقِيَّةٌ أَيْ كُلُّ شَيْءٍ بَحْرِيًّا كَانَ أَوْ بَرِّيًّا وَلَوْ مُتَوَلَّدًا مِنْ غَذَرَةٍ أَوْ كَلْبًا وَخِنْزِيرًا (وَدَمْعُهُ) وَهُوَ مَا سَالَ مِنْ عَيْنَيْهِ (وَعِزْفُهُ) وَهُوَ مَا رَشَّحَ مِنْ بَدَنِهِ وَلَوْ مِنْ جَلَالَةٍ أَوْ سَكْرَانٍ خَالَ سَكْرُهُ (وَلَعَابُهُ) وَهُوَ مَا سَالَ مِنْ فَمِهِ فِي يَفْظَةٍ أَوْ ثَوْمٍ مَا لَمْ يُعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ الْمَعْدَةِ بِضَفْرَتِهِ وَتَثْوِيَّتِهِ فَإِنَّهُ تَجَسَّسٌ وَلَا يُسْتَعَى جِيئِيذٍ لَعَابًا. إهـ.

﴿الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَحْ ١٢٩ الْحَنْفِيَّةِ﴾
وَالْحَقُّ بِالْقِيَمَةِ مَاءٌ فَمِ الثَّانِمِ إِذَا صَعَدَ مِنَ الْخُوفِ بِأَنْ كَانَ أَصْفَرُ أَوْ مُنْتِنًا وَهُوَ مُخْتَارُ أَبِي نُصَيْرٍ وَصَحَّحَ فِي الْخُلَاصَةِ ظَهَارَتُهُ وَعِنْدَ أَبِي يُوسُفٍ تَجَسَّسٌ وَلَوْ نَزَلَ مِنَ الرَّأْسِ فَظَاهِرٌ إِتِّفَاقًا وَفِي التَّجْنِيسِ أَنَّهُ طَاهِرٌ كَيْفَمَا كَانَ وَعَلَيْهِ الْفَتْوَى. إهـ.

﴿تَبَيَّنَ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَحْ ٣٥٣﴾
قَالَ قَاضِي خَانٍ فِي فِتَاوَاهِ الْمَاءِ الَّذِي يَسِيلُ مِنْ فَمِ الثَّانِمِ طَاهِرٌ هُوَ الصَّحِيحُ لِأَنَّهُ مُتَوَلَّدٌ مِنَ الْبَلْعِ وَقَالَ الْوَلَوَائِجِيُّ مَاءٌ فَمِ الثَّانِمِ إِذَا أَصَابَ الثُّوبَ فَهُوَ طَاهِرٌ سَوَاءً كَانَ مِنَ الْبَلْعِ أَوْ مُنْتَبَعًا مِنَ الْخُوفِ لِأَنَّ الْعَالِيَّ فِي الْمَاءِ الَّذِي يَخْرُجُ مِنَ الْفَمِ حَالَةَ الثُّومِ مُتَوَلَّدٌ مِنَ الْبَلْعِ فَيَكُونُ طَاهِرًا كَيْفَمَا كَانَ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَتَحَمَّدَ وَعَلَيْهِ الْفَتْوَى. إهـ.

﴿شَرْحُ زَادِ الْمُسْتَفْعِ لِلشَّنَقِيطِيِّ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَحْ ١٢ الْحَنَابِلَةُ﴾
وَمِمَّا يَنْدَلُ عَلَى فَمِهِ الْعُلَمَاءُ الْأَوَّلِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ : أَنَّ الْإِمَامَ الثَّوْرِيَّ لَمَّا جَاءَ إِلَى مَسْأَلَةٍ إِذَا نَامَ الْإِنْسَانُ وَسَالَ اللَّعَابُ مِنْ فَمِهِ قَالَ قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ إِنَّ اللَّعَابَ تَجَسَّسٌ وَعَلَيْهِ أَنْ يَغْسَلَ مَا أَصَابَ الْوَسَادَةَ الَّتِي نَامَ عَلَيْهَا لِأَنَّ اللَّعَابَ يَخْرُجُ مِنَ الْمَعْدَةِ وَخُكْنُهُ حُكْمُ الْفَنِيِّ وَقَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ أَنَّ اللَّعَابَ طَاهِرٌ لِأَنَّهُ مُسْتَحْلَبٌ مِنَ الْفَمِ ثُمَّ قَالَ هَذَا الْعَالِمُ الْجَلِيلُ الْفَقِيهِيُّ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ يَسْأَلُ عَنْ هَذَا أَهْلُ الْخَيْرَةِ وَقَدْ سَأَلْتُ الْأَطِبَّاءَ فَقَالُوا إِنَّهُ مُسْتَحْلَبٌ مِنَ الْفَمِ وَعَلَيْهِ فَإِنَّهُ طَاهِرٌ وَالْآنَ الْقَلْبُ الْحَبِيثُ يَقْوِي كَلَامَهُ وَأَنَّ هُنَاكَ عُذَّةً لِلْعَابِ لِمَخْتَصَصِهِ بِهِ وَأَنَّهَا فِي الْفَمِ وَلَيْسَ لَهَا صِلَةٌ بِالْمَعْدَةِ أَضْلًا فَالْجَوَابُ إِلَى أَهْلِ الْخَيْرَةِ وَأَهْلِ الْمَعْرِفَةِ فِي النَّسَائِلِ الَّتِي لَهَا ضَوَائِقُ وَقَوَاعِدُ هَذَا هُوَ الْمُعْوَلُ عَلَيْهِ وَاللَّيْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (الْمَرْيُضَةُ الْبَسِيقُ مَرَضُهَا) فَتَرْجِعُ إِلَى أَهْلِ الْخَيْرَةِ مِنَ الْأَطِبَّاءِ وَلِخَوَافِهِمْ مِمَّنْ لَهُمْ مَعْرِفَةٌ بِالذُّوَابِ وَالنَّهَائِمِ فَإِذَا قَالُوا إِنَّ هَذَا مَرَضٌ مُؤَيَّرٌ وَمُؤَيَّدٌ وَمُضَرٌّ فَإِنَّهُ يُعْتَبَرُ جِيئِيذٍ مُوجِبًا لِعَدَمِ الْإِجْزَاءِ وَإِلَّا فَلَا وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. إهـ.

12. MINYAK TERKENA NAJIS

Mayoritas ulama' madzhab Syafi'iyah, Malikiyyah, Hanabilah dan Hanafiyyah sepakat bahwa minyak yang terkena najis, hukumnya tidak dapat disucikan kembali karena sifat minyak tidak bisa menyatu dengan air, sehingga tidak bisa disucikan. Sedangkan menurut versi yang lain dari sebagian madzhab Syafi'iyah, Abu Khitab dari Hanabilah dan Abu Yusuf dari Hanafiyyah mengatakan dapat disucikan. Caranya, tuangkan air dalam kadar yang banyak pada minyak tersebut. Setelah itu, aduk sampai merata, kemudian biarkan sejenak agar minyak naik ke permukaan. Langkah terakhir, lubangi bagian bawah wadah minyak agar air mengalir.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقِهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الجزء ٢١ ص ٣٢ الحنابلة

ذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ (الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ عَلَى الْأَصَحِّ وَهُوَ قَوْلُ الْقَاضِي وَابْنِ عَقِيلٍ مِنَ الْحَنَابِلَةِ وَمُحَمَّدٍ مِنَ الْحَنَفِيَّةِ) إِلَى أَنَّ الدُّهْنَ الْمُنَاجِسَ إِذَا تَنَجَّسَ لَا يَقْبَلُ التَّطَهِيرَ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا سُئِلَ عَنِ الْقَارَةِ تَمُوتُ فِي السَّنِيِّ إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْفَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرُبُوهُ وَفِي رِوَايَةٍ لِلْخَطَّابِيِّ فَأَرِنَقُوهُ فَلَوْ أَمْسَكَ تَطَهَّرَ شَرَعًا لَمْ يَقُلْ فِيهِ ذَلِكَ لِمَا فِيهِ مِنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَبَيْتُهُ لَهُمْ وَقِيَّاسًا عَلَى الدَّنَسِ وَالْحَلِّ وَغَيْرِهِمَا مِنَ الْمُنَاجِسَاتِ إِذَا تَنَجَّسَتْ فَإِنَّهُ لَا طَرِيقَ إِلَى تَطَهُّرِهَا بِإِلْخَالٍ وَيَرَى الشَّافِعِيَّةُ فِي وَجْهِ وَأَبُو يُوسُفَ مِنَ الْحَنَفِيَّةِ وَأَبُو الْخَطَّابِ مِنَ الْحَنَابِلَةِ أَنَّ الدُّهْنَ الْمُتَنَجِّسَ يَطْهَرُ بِالْعُسْلِ وَكَفَيْتُهُ تَطَهُّرُهُ أَنْ يَجْعَلَ الدُّهْنَ فِي إِنَاءٍ وَيُصَبَّ عَلَيْهِ الْمَاءُ وَيُكَافِّرُ بِهِ وَيُحَرِّكُ بِخَشَبَةٍ وَتَحْوِهَا تَحْرِيكًا يَغْلِبُ عَلَى الظَّنِّ أَنَّهُ وَصَلَ إِلَى جَمِيعِ أَجْزَائِهِ ثُمَّ يُتْرَكُ حَتَّى يَغْلُو الدُّهْنُ فَيُؤْخَذَ أَوْ يُنْقَبَ أَسْفَلُ الْإِنَاءِ حَتَّى يَخْرُجَ الْمَاءُ فَيَطْهَرُ الدُّهْنُ. اهـ.

📖 نَهَايَةُ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الجزء الاول ص ٢٦٣ دار الكتب العلمية

(وَلَوْ تَجَسَّسَ مَائِعٌ غَيْرُ الْمَاءِ وَلَوْ دُهْنًا تَعَدَّرَ تَطَهُّرُهُ) لِأَنَّهُ يَطْبِئُهُ يَنْتَعِ إِصَابَةُ الْمَاءِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا سُئِلَ عَنِ الْقَارَةِ تَمُوتُ فِي السَّنِيِّ فَقَالَ إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْفَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرُبُوهُ وَفِي رِوَايَةٍ لِلْخَطَّابِيِّ فَأَرِنَقُوهُ فَلَوْ أَمْسَكَ تَطَهَّرَ شَرَعًا لَمْ يَقُلْ فِيهِ ذَلِكَ لِمَا فِيهِ مِنْ إِضَاعَةِ الْمَالِ وَتَحَلُّ وَجُوبِ إِزَاقَتِهِ حَيْثُ لَمْ يَرِدْ إِسْتِعْمَالُهُ فِي تَحْوٍ وَفُؤْدٍ وَإِسْقَاءٍ تَحْوٍ دَابَّةٍ أَوْ عَمَلٍ تَحْوٍ صَابُونٍ بِهِ وَيَتَأْتِي قُبُولُ الْعَبْدِ حُكْمَ الْإِيْقَادِ فِي الْمَسْجِدِ وَغَيْرِهِ وَالْحَيْلَةُ فِي تَطَهُّرِ الْعَسْلِ الْمُتَنَجِّسِ إِسْقَاؤُهُ لِلتَّحَلُّ وَالْجَامِدُ هُوَ الَّذِي أُجِدَّ مِنْهُ قِطْعَةٌ لَا يَتَرَادُ مِنَ الْبَاقِي مَا يَنْلَأُ تَحَلُّهَا عَنْ قُرْبٍ وَالْمَائِعُ يَخْلَافُهُ كَمَا قَالَ فِي الْمَجْمُوعِ (وَقِيلَ يَطْهَرُ الدُّهْنُ بِغُسْلِهِ) كَالْقُوتِ التَّجَسُّسِ بِأَنْ يُصَبَّ الْمَاءُ عَلَيْهِ وَيُكَافِّرُهُ ثُمَّ يُحَرِّكُهُ بِخَشَبَةٍ وَتَحْوِهَا بِحَيْثُ يَقْلُ حُصُولُهُ لِحَبِيبِهِ ثُمَّ يُتْرَكُ لِيَغْلُو ثُمَّ يُنْقَبَ أَسْفَلُهُ فَإِذَا خَرَجَ الْمَاءُ سُدَّ وَتَحَلَّ الْخِلَافُ كَمَا فِي الْكِفَايَةِ إِذَا تَنَجَّسَ بِمَا لَا دُهْنِيَّةَ فِيهِ كَالْبُزْلِ وَإِلَّا لَمْ يَطْهَرْ بِإِلْخَالٍ. اهـ.

📖 الْمَبْسُوطُ لِلْمَرْخَبِيِّ الجزء الاول ص ٢٦٨ الحنفية

قَالَ (وَإِنْ مَاتَتْ قَارَةٌ فِي سَنِيٍّ فَإِنْ كَانَ جَامِدًا يُزَيَّ بِهَا وَمَا حَوْلَهَا وَيُؤْكَلُ مَا بَقِيَ وَإِنْ كَانَ دَابَّةً لَمْ يُؤْكَلْ مِنْهُ شَيْءٌ) لِجَدِيدِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ قَارَةٍ مَاتَتْ فِي سَنِيٍّ فَقَالَ إِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْفَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكُلُوا مَا بَقِيَ وَإِنْ كَانَ دَابَّةً فَأَرِنَقُوهُ وَلَا تُؤْكَلُ فِي الْجَامِدِ النَّجَاسَةُ إِنَّمَا جَاوَزَتْ مَوْضِعًا وَاحِدًا فَإِذَا قُورَ ذَلِكَ كَانَ النَّبَاتِيُّ ظَاهِرًا وَفِي الدَّائِبِ النَّجَاسَةُ جَاوَزَتْ الْكُلَّ فَصَارَ الْكُلُّ نَجَسًا وَحُدَّ الْجُمُودُ وَالذُّوبُ إِذَا كَانَ بِحَالٍ لَوْ قُورَ ذَلِكَ الْمَوْضِعُ لَا يَسْتَوِي مِنْ سَاعَتِهِ فَهُوَ جَامِدٌ وَإِنْ كَانَ يَسْتَوِي مِنْ سَاعَتِهِ فَهُوَ دَابَّةٌ ثُمَّ الدَّائِبُ لَا بَأْسَ بِالْإِنْتِفَاعِ بِهِ سِوَى الْأَكْلِ مِنْ

حَيْثُ الْإِسْتِصْبَاحُ وَذَنْعُ الْجُلْدِ بِهِ وَكَذَلِكَ يَجُوزُ بَيْعُهُ مَعَ بَيَانِ عَيْبِهِ عِنْدَنَا فَإِذَا بَاعَهُ وَلَمْ يُبَيِّنْ عَيْبَهُ قَالُمُشْتَرِي بِالْخِيَارِ إِذَا عَلِمَ بِهِ. إهـ.

﴿ فقه العبادات على المذهب المالكي الجزء الاول ص ٤٠ المالكية ﴾

ثَانِيًا تَطْهِيرُ الْمَانِعَاتِ تَنْجَسُ الْمَانِعَاتُ كَالزُّبَيْتِ وَاللَّبَنِ وَالْعَسَلِ وَالسَّيْنِ (وَلَوْ جُمِدَ بَعْدَ وَقُوعِ النَّجَاسَةِ) إِذَا حَلَّتِ النَّجَاسَةُ فِيهَا وَتَحُلُّ شَيْءٌ مِنْهَا إِمَّا تَحْقِيقًا أَوْ ظَنًّا أَوْ شَكًّا مَهْمَا قَلَّتِ النَّجَاسَةُ الْمُحْلُولَةُ وَمَهْمَا كَانِ الْمَانِعُ كَثِيرًا وَلَا تُقْبَلُ التَّطْهِيرُ بَتَانًا وَلَا يَحِلُّ مِنَ الْأَحْوَالِ أَمَّا إِذَا كَانِ الْمَانِعُ مُتَجَمِّدًا وَوَقَعَتْ فِيهِ نَجَاسَةٌ فَيُنَجِّسُ إِنْ ظَنَّ سَرَيَانِ النَّجَاسَةِ بِكُلِّ الْمَانِعِ الْمُتَجَمِّدِ كَأَنَّ كَانَتْ النَّجَاسَةُ مَانِعَةً كَالْبُيُولِ أَمَّا إِنْ لَمْ يَظُنَّ سَرَيَانَهَا فِي جَمِيعِهِ كَأَنَّ كَانَتْ النَّجَاسَةُ جَامِدَةً وَالْمَانِعُ جَامِدٌ فَيَتَنَجَّسُ مِنْهُ بِمِقْدَارِ مَا ظَنَّ سَرَيَانَهُ فِيهِ وَلَوْ كَانَتْ النَّجَاسَةُ مِمَّا يَصْعُبُ الْإِحْتِرَازُ مِنْهُ كَرُوثِ الْقَسْرِ فَتُرْفَعُ النَّجَاسَةُ وَمَا حَوْلَهَا بِقَدْرِ السَّرَيَانِ وَيُسْتَعْمَلُ الْبَاقِي لِجَدِيدِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا وَقَعَتِ الْفَأْرَةُ فِي السَّيْنِ فَإِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقَوْهَا وَمَا حَوْلَهَا وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرُبُوه). إهـ.

﴿ الشرح الكبير لابن قدامة الجزء الاول ص ٢٩٥ الحنابلة ﴾

(مَسْأَلَةٌ) (وَلَا تَطْهَرُ الْأَدَهَانُ النَّجِيسَةُ بِالْغُسْلِ) فِي ظَاهِرِ الْمَذْهَبِ اخْتَارَهُ الْقَاضِي وَابْنُ عَقِيلٍ قَالَ ابْنُ عَقِيلٍ إِلَّا الزُّبَيْتَ فَإِنَّهُ لَقَوِيهِ وَتَمَاسُكِهِ يَجْرِي تَجْرَى الْجَامِدِ وَقَالَ أَبُو الْخِطَّابِ يَطْهَرُ بِالْغُسْلِ مِنْهَا مَا يَتَأَتَّى غُسْلُهُ كَالزُّبَيْتِ وَنَحْوِهِ لِأَنَّهُ يُمَكِّنُ غُسْلُهُ بِالنَّاءِ فَطَهَرَ بِهِ كَالْجَامِدِ وَطَرِيقُ تَطْهِيرِهِ أَنْ يَجْعَلَ فِي مَاءٍ كَثِيرٍ وَيُحَرِّكُهُ حَتَّى يُصِيبَ الْمَاءُ جَمِيعَ أَجْزَائِهِ ثُمَّ يُشْرِكُ حَتَّى يَغْلُو عَلَى الْمَاءِ فَيُؤَخَذُ وَإِنْ تَرَكَهُ فِي جُرَّةٍ وَصَبَّ عَلَيْهِ مَاءٌ وَحَرَّكَهُ فِيهِ وَجَعَلَ لَهُ بَرًّا لَا يَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ جَارًا. إهـ.

﴿ التهذيب المفني في إختصار الشرح الممتع الجزء الاول ص ١٠٦ ﴾

قَوْلُهُ أَوْ تَنْجَسَ دُهْنٌ مَانِعٍ لَمْ يَطْهَرِ الدَّهْنُ ثَارَةً يَكُونُ مَائِعًا وَثَارَةً يَكُونُ جَامِدًا وَالْمَانِعُ قِيلَ هُوَ الَّذِي يَتَسَرَّبُ أَوْ يَجْرِي إِذَا فَكَّ وَغَاوَهُ فَإِنْ لَمْ يَتَسَرَّبْ فَهُوَ جَامِدٌ وَقِيلَ هُوَ الَّذِي لَا يَمْنَعُ سَرَيَانَ النَّجَاسَةِ فَإِذَا كَانَ جَامِدًا وَتَنْجَسَ فَإِنَّهَا تُزَالُ النَّجَاسَةُ وَمَا حَوْلَهَا مِثْلَهُ سَقَطَتْ فَأَرَةٌ فِي ذَلِكَ جَامِدٌ فَمَاتَتْ فَالطَّرِيقُ إِلَى طَهَارَتِهِ أَنْ تَأْخُذَ الْفَأْرَةُ ثُمَّ تُقَوَّرَ مَكَانُهَا الَّذِي سَقَطَتْ فِيهِ وَيَكُونُ الْبَاقِي ظَاهِرًا حَلَالًا وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَالْمَشْهُورُ مِنَ الْمَذْهَبِ أَنَّهُ لَا يَطْهَرُ سِوَاءَ كَانَتْ النَّجَاسَةُ قَلِيلَةً أَمْ كَثِيرَةً وَسِوَاءَ كَانَ الدَّهْنُ قَلِيلًا أَمْ كَثِيرًا وَسِوَاءَ تَغَيَّرَ أَمْ لَمْ يَتَغَيَّرْ فَمَثَلًا إِذَا سَقَطَتْ شَعْرَةٌ فَأَرَةٌ فِي دَبَّةٍ كَثِيرَةٍ مُلَوَّغَةٍ مِنَ الدَّهْنِ الْمَانِعِ فَيَنْجَسُ هَذَا الدَّهْنُ وَيُفْسِدُ وَالصَّوَابُ أَنَّ الدَّهْنَ الْمَانِعَ كَالْجَامِدِ قُتِلَتْ النَّجَاسَةُ وَمَا حَوْلَهَا وَالْبَاقِي ظَاهِرٌ. إهـ.

13. PROSES IKAN ASIN

Para ulama' berselisih pendapat tentang hukum memakan ikan asin dengan memandang bahwa proses pembuatannya dengan menumpuk ikan-ikan yang belum dibersihkan kotoran didalam perutnya. Setelah itu ikan tersebut ditaburi garam sampai merata dan didiamkan beberapa hari. Proses terakhir ikan dicuci dan dikeringkan.

Syafi'iyah: Hukumnya najis, dan tidak boleh dikonsumsi kecuali bagian yang paling atas tumpukan.

Malikiyyah: Dalam hal ini terjadi perbedaan pendapat dalam kalangan ulama' Malikiyyah. Sebagian pendapat lain menyatakan boleh memakan tumpukan bagian atas saja, atau ikan yang diragukan terletak ditumpukkan yang beberapa. Sedangkan menurut Ibnu 'Arobi boleh memakan keseluruhan ikan

tersebut.

Hanabilah dan Hanafiyyah: Kedua madzhab ini sepakat boleh memakan seluruh ikan tersebut sebab sesuatu yang keluar dari ikan tersebut bukanlah darah dan hukumnya adalah suci.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ** الجزء الرابع ص ٣٠٥ دار الفكر
(قائده) قَالَ فِي الْجَوَاهِرِ كُلِّ سَمَكٍ مُمْلَحٍ وَلَمْ يُنَزَّغْ مَا فِي جَوْفِهِ فَهُوَ نَجَسٌ. إِي وَبِهِ يُعْلَمُ حُرْمَةُ أَكْلِ الْقَيْسِيَّ الْمَعْرُوفِ خِلَاقًا لِمَا اِشْتَهَرَ عَلَى الْأَلْسِنَةِ. إهـ.

📖 **نَهَايَةُ الزَّيْنِ فِي إِرْشَادِ الْمُتَبَدِّلِينَ** الجزء الاول ص ٤٣ الحرمين
وَأَعْلَمُ أَنَّ الْقَيْسِيَّ وَهُوَ مَا مِلَحَ مِنْ سَمَكٍ وَطَبِقَ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ نَجَسٌ نَجَاسَةً الْعَيْنِ لَا يَطْهَرُ بِالْغَسْلِ لِاخْتِلَاطِ أَجْزَائِهِ بِصَيْدِيٍّ أَجْنَبِيٍّ وَذَلِكَ فِي غَيْرِ الطَّبَقَةِ الْعُلْيَا أَمَّا هِيَ فَظَاهِرَةٌ وَهَذَا إِذَا طَبِقَ فِي إِنَاءٍ بِخِلَافِ مَا إِذَا جَعَلَ فِي أَرْضٍ مَخْفُوزَةٍ فَإِنَّهُ ظَاهِرٌ لِأَنَّ الصَّيْدَ يُغَوَّرُ فِي الْأَرْضِ وَكَذَا إِذَا دُبِحَ السَّمَكُ حَالَ حَيَاتِهِ وَجُعِلَ قَيْسِيًّا فَإِنَّهُ ظَاهِرٌ لِأَنَّ التَّذْكِيَةَ تُزِيلُ الدَّمَ أَمَّا إِذَا أَفْرَدَ السَّمَكُ عَنْ غَيْرِهِ فَظَاهِرٌ هَذَا حُكْمُ الصَّيْدِيِّ. إهـ.

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتِهِ** الجزء الاول ص ٣٠٣ دار الفكر
وَيَتَرْتَّبُ عَلَى هَذَا الْخِلَافِ أَكْلُ الْقَيْسِيَّ (السَّمَكِ الْمُمْلَحِ) الَّذِي يُوضَعُ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ وَيَسِيلُ دَمُهُ مِنْ بَعْضِهِ إِلَى بَعْضٍ لَا يُؤْكَلُ مِنْهُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالرَّاجِحُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ إِلَّا الصَّفَّ الْأَعْلَى أَوِ الْمَشْكُوكُ فِي كَوْنِهِ مِنَ الْأَعْلَى أَوْ مِنْ غَيْرِهِ وَأَمَّا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَابْنِ الْعَرَبِيِّ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ فَيُؤْكَلُ كُلُّهُ؛ لِأَنَّ الْخَارِجَ مِنَ السَّمَكِ لَيْسَ بِدَمٍ بَلْ رُطُوبَةٌ وَجَيْنَتِيذٌ فَهُوَ ظَاهِرٌ. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الصَّادِي عَلَى الشَّرْحِ الصَّغِيرِ** الجزء الأول ص ٨٣ المالكية
قَوْلُهُ (الْمُسْفُوحُ) أَيِ الْخَارِجِ وَلَوْ مِنْ سَمَكٍ وَذُبَابٍ وَقِرَادٍ وَحَلِيمٍ وَبُقٍ وَبِرَاعِيَّتٍ خِلَاقًا لِمَنْ قَالَ بِظَهَارَتِهِ مِنْهَا وَتَنَظَّرَ بَعْضُهُمْ فِي الدَّمِ الْمُسْفُوحِ مِنَ السَّمَكِ هَلْ هُوَ الْخَارِجُ عِنْدَ التَّقْطِيعِ الْأَوَّلِ لَا مَا خَرَجَ عِنْدَ التَّقْطِيعِ الثَّانِي أَوِ الْخَارِجِ عِنْدَ جَمِيعِ التَّقْطِيعَاتِ وَاسْتَظْهَرَ الْأَوَّلَ وَبَعْضُهُمْ قَالَ بِظَهَارَةِ دَمِ السَّمَكِ مُطْلَقًا وَهُوَ ابْنُ الْعَرَبِيِّ وَيَتَرْتَّبُ عَلَى الْخِلَافِ جَوَازُ أَكْلِ السَّمَكِ الَّذِي يُرْضَخُ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ وَيَسِيلُ دَمُهُ مِنْ بَعْضِهِ إِلَى بَعْضٍ وَعَدَمُ جَوَازِ ذَلِكَ قَعْلَى الْقَوْلِ بِتَنَجَّاسَتِهِ لَا يُؤْكَلُ مِنْهُ إِلَّا الصَّفَّ الْأَوَّلُ وَعَلَى كَلَامِ ابْنِ الْعَرَبِيِّ يُؤْكَلُ كُلُّهُ وَقَدْ كَانَ الشَّارِحُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ الَّذِي أَذِنَ اللَّهُ بِهِ أَنَّ الْقَيْسِيَّ ظَاهِرٌ لِأَنَّهُ لَا يُمْلَحُ وَلَا يُرْضَخُ إِلَّا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالدَّمُ الْمُسْفُوحُ لَا يَنْجَسُ بِتَنَجَّاسَتِهِ إِلَّا بَعْدَ خُرُوجِهِ وَبَعْدَ مَوْتِ السَّمَكِ إِنْ وَجِدَ فِيهِ دَمٌ يَكُونُ كَالْبَاقِي فِي الْعُرُوقِ بَعْدَ الذَّكَاءِ الشَّرْعِيِّ فَالْرُطُوبَاتُ الْخَارِجَةُ مِنْهُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَاهِرَةٌ لَا شَكَّ فِي ذَلِكَ. إهـ.

📖 **أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ شَرْحُ كَثَرِ الدَّقَائِقِ** الجزء الأول ص ٢٤٧ الحنفية
قَوْلُهُ وَدَمُ السَّمَكِ وَلُعَابُ الْبَقْلِ وَالْحِمَارِ وَتَوَلَّى اِئْتَصَحَ كَرُؤُوسِ الْإِبْرَةِ أَيْ وَعُغِي دَمُ السَّمَكِ وَمَا عَطِفَ عَلَيْهِ أَمَّا دَمُ السَّمَكِ فَلِأَنَّهُ لَيْسَ بِدَمٍ عَنِ التَّحْقِيقِ وَإِنَّمَا هُوَ دَمٌ صُورَةٌ لِأَنَّهُ إِذَا تَبَسَّ بِبَيْضٍ وَالدَّمُ يَسْوَدُ وَأَيْضًا الْخِرَارَةُ خَاصِيَّةُ الدَّمِ وَالْمِرْوَدَةُ خَاصِيَّةُ الْمَاءِ فَلَوْ كَانَ لِلْسَّمَكِ دَمٌ لَمْ يَدْمُ سُكُونُهُ فِي الْمَاءِ أَطْلَقَهُ فَشَمِلَ السَّمَكُ الْكَبِيرَ إِذَا سَالَ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنَّ ظَاهِرَ الرِّوَايَةِ ظَهَارَةُ دَمِ السَّمَكِ مُطْلَقًا. إهـ.

📖 **الْإِنْصَافُ** الجزء الأول ص ٢٣٥ الحنابلة
الْقَائِلَةُ فِي الدِّمَاءِ الظَّاهِرَةِ الْمُخْتَلِفِ فِيهَا وَالْمُتَّفِقِ عَلَيْهَا أَلِي أَنْ قَالَ وَمِنْهَا دَمُ السَّمَكِ وَهُوَ ظَاهِرٌ عَلَى الصَّحِيحِ مِنَ السَّذْهَبِ وَعَلَيْهِ الْأَصْحَابُ وَيُؤْكَلُ وَقِيلَ نَجَسٌ. إهـ.

14. ALTERNATIF CARA MENGHILANGKAN NAJIS

Para ulama' sepakat bahwa diperbolehkan menghilangkan najis dengan menggunakan air. Sedangkan menghilangkan najis dengan selain air, para ulama' terjadi perbedaan pendapat sebagai berikut:

Madzhab Malikiyyah, Syafi'iyah dan sebagian Hanabilah: Najis, tidak bisa suci kecuali dengan menggunakan air.

Hanafiyyah: Bisa suci dengan catatan najis tersebut berada pada tempat yang berbahan yang padat, tidak menyerap air, tidak berlubang dan mulus seperti lantai keramik.

Referensi:

❏ إختلاف الأئمة العلماء الجزء الاول صد ٢٩ دار الكتب العلمية

وَاخْتَلَفُوا فِي جَوَازِ إِزَالَةِ النَّجَاسَةِ بِغَيْرِ الْمَاءِ مِنَ الْمَائِعَاتِ فَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَجُوزُ بِكُلِّ مَانِعٍ ظَاهِرٍ مُزِيلٍ لِلْعَيْنِ وَقَالَ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ لَا يَجُوزُ إِلَّا بِالْمَاءِ وَعَنْ أَحْمَدَ رِوَايَةٌ أُخْرَى كَمَذْهَبِ أَبِي حَنِيفَةَ. إهـ،

❏ العينية شرح الهداية الجزء الاول صد ٣٢٢

قَالَ (وَالنَّجَاسَةُ إِذَا أَصَابَتْ الْمِرْآةَ) إِذَا أَصَابَتْ النَّجَاسَةُ جِسْمًا مُكْتَنَزًا الْأَجْزَاءَ صَقِيلًا كَالْمِرْآةِ وَالسَّيْفِ وَالسَّكِينِ وَنَحْوِهَا (أَكْتَفَى بِسُجِّهِ لِأَنَّهُ لَا تَتَدَاخَلُهُ النَّجَاسَةُ) فَلَا يَحْتَاجُ إِلَى الْإِخْرَاجِ مِنَ الدَّاخِلِ (وَمَا عَلَى ظَاهِرِهِ يَزُولُ بِالنَّسْجِ) وَلَا تَقْصِلُ فِي ذَلِكَ بَيْنَ الرُّطْبِ وَالْيَابِسِ وَالْعُدْرَةِ وَالْبَوْلِ وَذَكَرَ فِي الْأُضْلِ أَنَّ الْبَوْلَ وَالْدَّمَ لَا يَظْهَرُ إِلَّا بِالْغُسْلِ وَالْعُدْرَةُ الرُّطْبَةُ كَذَلِكَ وَالْيَابِسَةُ تَظْهَرُ بِالْحَتِّ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ وَعِنْدَ مُحَمَّدٍ لَا تَظْهَرُ إِلَّا بِالْغُسْلِ وَالْمُصَنَّفُ كَأَنَّهُ اخْتَارَ مَا ذَكَرَهُ الْكُرْجِيُّ وَلَمْ يَذْكُرْ خِلَافَ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْمُخْتَارُ لِلْفَتْوَى لِأَنَّ الصَّحَابَةَ كَانُوا يَقْتُلُونَ الْكُفَّارَ بِسُيُوفِهِمْ ثُمَّ يَسْحُونَهَا وَيُصَلُّونَ مَعَهَا. إهـ

❏ حاشية رد المختار على الدر المختار الجزء الاول صد ٣١٠

قَوْلُهُ (صَقِيلٌ) اخْتَرَهُ بِهِ عَنْ نَحْوِ الْحَدِيدِ إِذَا كَانَ عَلَيْهِ صَدٌّ أَوْ مَنْقُوشًا وَقَوْلُهُ لَا مَسَامَ لَهُ عَنِ الثَّوْبِ الصَّقِيلِ فَإِنَّ لَهُ مَسَامًا عَنِ الْبَحْرِ قَوْلُهُ (وَأَيُّهُ مَذْهُوتَةٌ) أَيُّ كَالرُّبْدِيَّةِ الصَّنِيَّةِ جَلِيَّةٍ (أَوْ خَرَّاطِي) بِقَنْجِ الْحَقَاءِ الْمُعْجَمَةِ وَالرَّاءِ الْمُشَدَّدَةِ بَعْدَهَا أَلِفٌ وَكُسْرُ الطَّاءِ الْمُهْمَلَةِ آخِرُهُ يَاءٌ مُشَدَّدَةٌ نِسْبَةً إِلَى الْخَرَّاطِ وَهُوَ خَشَبٌ يَخْرُطُهُ الْخَرَّاطُ فَيَصِيرُ صَقِيلًا كَالْمِرْآةِ (ح) قَوْلُهُ (بِنَسْجٍ) مُتَعَلِّقٌ بِظَهْرِهَا وَإِنَّمَا اكْتَفَى بِالنَّسْجِ لِأَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ كَانُوا يَقْتُلُونَ الْكُفَّارَ بِسُيُوفِهِمْ ثُمَّ يَسْحُونَهَا وَيُصَلُّونَ مَعَهَا وَلِأَنَّهُ لَا تَتَدَاخَلُهُ النَّجَاسَةُ وَمَا عَلَى ظَهْرِهِ يَزُولُ بِالنَّسْجِ بَحْرٌ. إهـ.

❏ ألفقه الإسلامي وأدلتيه الجزء الاول صد ٢٤٤ دار الفكر

قَالَ الْحَنَفِيُّ يَجُوزُ رَفْعُ النَّجَاسَةِ إِلَى أَنْ قَالَ (الذَّلْكُ) وَهُوَ مَسْحُ الْمُتَنَجِّسِ عَلَى الْأَرْضِ مَسْحًا قَوِيًّا يَحِثُّ يَزُولُ بِهِ أَثَرُ أَوْ عَرِثُ النَّجَاسَةِ وَمِثْلُ الذَّلْكِ الْحَتُّ وَهُوَ الْقَشْرُ بِالْعُودِ أَوْ بِالنَّيْدِ وَبِهِ يَظْهَرُ الْحُفُّ وَالتَّغْلُ الْمُتَنَجِّسُ بِنَجَاسَةٍ ذَاتِ جِزْمٍ سِوَاءِ أَكَانَتْ جَائِفَةً أَمْ رُطْبَةً وَالْجِزْمُ كُلُّ مَا يَرَى بَعْدَ الْحَقَابِ كَالْعَائِطِ وَالرُّوْثِ وَالْدَّمِ وَالْمَيِّْ وَالْبَوْلِ وَالْحَمْرِ الَّذِي أَصَابَهُ ثَرَابٌ وَيُلَاحِظُ أَنَّ شُمُولَ الْجِزْمِ الرُّطْبُ هُوَ الْأَصَحُّ الْمُخْتَارُ وَعَلَيْهِ الْفَتْوَى لِعُمُومِ الْبَلْوَى، وَلِإِظْلَاقِ حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلْيَقْلُبْ نَعْلَيْهِ وَلْيَنْظُرْ فِيهِمَا فَإِنْ رَأَى خَبْنًا (أَذَى أَوْ قَذْرًا) فَلْيَسْحَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ لْيَصَلِّ فِيهِمَا. إهـ.

15. BULU-BULU YANG MASIH TERSISA PADA KULIT BANGKAI

Bulu-bulu yang masih tersisa pada kulit bangkai setelah proses penyamakan selesai, tidak suci menurut pendapat ashah dari madzhab Syafi'iyah, dan suci menurut madzhab Hanafiyyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٣ ص ٢٠٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِذَا دُبِغَ جِلْدُ الْمَيِّتَةِ وَعَلَيْهِ شَعْرٌ (أَوْ رَنْشٌ) قَالَ فِي الْأَمِّ لَا يَظْهَرُ لِأَنَّ الدِّبَاحَ لَا يُؤْخِرُ فِي تَطْهِيرِهِ. وَرَوَى الرَّيْبُوعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْحِزْرِيُّ عَنِ الشَّافِعِيِّ أَنَّهُ يَظْهَرُ لِأَنَّهُ شَعْرٌ - رَنْشٌ - نَابَتْ عَلَى جِلْدٍ ظَاهِرٍ فَكَانَ كَالْجِلْدِ فِي الطَّهَارَةِ، كَشَعْرِ الْحَيَّانِ خَالَ الْحَيَاءِ وَالْأَوَّلُ أَصَحُّ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ. اهـ.

📖 حَاشِيَةُ الْبَجَرَمِيِّ عَلَى سَرَجِ الْحَقِيبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٠٠

وَخَرَجَ بِالْجِلْدِ الشَّعْرُ لِعَدَمِ تَأَثُّرِهِ بِالدِّبَاحِ قَالَ التَّوَوُّيُّ وَيُعْنَى عَنْ قَلِيلِهِ (إِلَّا جِلْدَ الْكَلْبِ وَالْحِزْرِيِّ) فَلَا يَظْهَرُ الدِّبَاحُ قَطْعًا لِأَنَّ الْحَيَاءَ فِي إِقَادَةِ الطَّهَارَةِ أَبْلَغُ مِنَ الدِّبَاحِ وَالْحَيَاءُ لَا تُفِيدُ طَهَارَتَهُ قَوْلُهُ (وَخَرَجَ بِالْجِلْدِ الشَّعْرُ) عِبَارَةٌ شَرَحَ (م ر) وَخَرَجَ بِالْجِلْدِ الشَّعْرُ فَلَا يَظْهَرُ بِهِ وَإِنْ أُلْقِيَ فِي الْمَذْبَحَةِ وَعَمَّه الدِّبَاحُ لِأَنَّهُ لَا يُؤْخِرُ فِيهِ لَكِنْ يُعْنَى عَنْ قَلِيلِهِ وَإِنْ قَالَ الشَّيْخُ إِنَّهُ يَظْهَرُ تَبَعًا وَإِنْ لَمْ يَتَأَثَّرْ بِالدِّبَاحِ قَوْلُهُ (وَيُعْنَى عَنْ قَلِيلِهِ) فَهُوَ نَحْسٌ مَعْفُوعٌ عَنْهُ خِلَافًا لِمَنْ قَالَ ظَاهِرٌ تَبَعًا لِلْجِلْدِ كَدَنِي الْخَمْرِ لِلْفَرْقِ قَبْلَ الْقَوْلِ بِطَهَارَةِ دَنِي الْخَمْرِ لِلضَّرُورَةِ إِذْ لَوْلَا الْحُكْمُ بِطَهَارَتِهِ لَمْ يُوجَدْ طَهَارَةُ خَلٍّ أَضْلًا عَنْ خَمْرٍ وَلَا ضُرُورَةٌ إِلَى طَهَارَةِ الشَّعْرِ لِإِمْكَانِ إِزَالَتِهِ وَلَا أَنَّهُ يَنْتَفِعُ بِالْجِلْدِ لِأَمِنْ جِهَةِ الشَّعْرِ أَمَّا الْكَثِيرُ فَلَا يُعْنَى عَنْهُ أَضْلًا عَلَى الْمُعْتَدِ وَاخْتَارَ الشُّبْكِيُّ تَبَعًا لِلنَّصِّ وَجَمَعَ مِنَ الْأَصْحَابِ طَهَارَةَ الشَّعْرِ وَإِنْ كَثُرَ وَقَالَ هَذَا لِأَنَّ فِيهِ عِنْدِي وَهَذَا الَّذِي أَغْتَقِدُهُ وَأَقْتِي بِهِ (اهـ) سَمِ بِهِ قَالَ الْإِمَامُ أَبُو حَنِيفَةَ. اهـ.

📖 الْهِدَايَةُ شَرْحُ الْيَدَايَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢١ الْحَنْفِيَّةُ

وَشَعْرُ الْمَيِّتَةِ وَعَظْمُهَا ظَاهِرٌ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى نَحْسٌ لِأَنَّهُ مِنْ أَجْزَاءِ الْمَيِّتَةِ وَلَنَا أَنَّهُ لَحْيَةٌ فِيهِمَا وَلِهَذَا لَا يَتَأَثَّرُ بِقَطْعِهِمَا فَلَا يَحُلُّهُمَا الْمَوْتُ إِذِ الْمَوْتُ زَوَالَ الْحَيَاةِ وَشَعْرُ الْإِنْسَانِ وَعَظْمُهُ ظَاهِرٌ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ نَحْسٌ لِأَنَّهُ لَا يَنْتَفِعُ بِهِ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُهُ وَلَنَا أَنَّ عَدَمَ الْإِنْتِفَاعِ وَالْبَيْعَ لِكِرَامَتِهِ فَلَا يَدُلُّ عَلَى نَجَاسَتِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ.

16. MINYAK LAMPU DARI BANGKAI

Menggunakan lampu dengan minyak yang berasal dari gajih bangkai hukumnya adalah:

Syafi'iyah: Boleh, namun makruh. Selain dinyalakan di masjid maka dilarang.

Hanafiyyah dan Hanabilah: Hukumnya tidak diperbolehkan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١١٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْإِسْتِصْبَاحُ بِالذَّهْنِ النَّجِسِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَهُوَ ظَاهِرُ الرَّوَايَةِ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ شُحُومُ الْمَيِّتَةِ لَا يَجُوزُ الْإِسْتِصْبَاحُ بِهَا وَعَلِيلُوا ذَلِكَ بِأَنَّهُ عَيْنُ النَّجَاسَةِ وَجُزْؤُهَا وَيُؤَيِّدُهُ مَا فِي صَحِيحِ الْبُخَارِيِّ عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ يَقُولُ وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيِّتَةِ وَالْحِزْرِيِّ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيِّتَةِ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُذْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيُسْتَصْبَحُ بِهَا النَّاسُ قَالَ لَا هُوَ حَرَامُ الْحَدِيثِ وَنَحْوُهُمْ الْمَالِكِيَّةُ حَيْثُ قَالُوا لَا يَنْتَفِعُ بِالنَّجِسِ

إِلَّا شَحْمُ مَيْتَةٍ لِدُهْنِ الْعَجَلَاتِ وَنَحْوَهَا وَذَلِكَ فِي غَيْرِ مَسْجِدٍ لَا فِيهِ وَعِنْدَ الشَّافِعِيِّ يَحِلُّ مَعَ الْكَرَاهَةِ فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ الْإِسْتِصْبَاحُ بِالذَّهْنِ النَّجِسِ. اهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ٤٤٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَرَعٌ) يَجُوزُ الْإِسْتِصْبَاحُ بِالذَّهْنِ النَّجِسِ سِوَاهُ كَانَ نَجَسَ الْعَيْنِ كَوَذِكِ الْمَيْتَةِ أَوْ كَانَ مُتَنَجِّسًا بِعَارِضٍ كَزَيْتٍ وَشَيْرِجٍ وَسَمٍ أَصَابَتْهُ نَجَاسَةٌ هَذَا هُوَ الصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ وَنَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ وَقَطَعَ بِهِ الْعَرَفِيُّونَ وَجَمَاعَةٌ مِنَ الْخَرَّاسَانِيِّينَ وَحَكَمَ جَمَاعَةٌ مِنَ الْخَرَّاسَانِيِّينَ فِيهِ قَوْلًا وَيَعْضُهُمْ يَحْكِيهِ وَجْهًا أَنَّهُ يَحْرُمُ وَالْمَذْهَبُ الْجَوَازُ لَكِنْ يُكْرَهُ وَقَدْ ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ فِي بَابِ مَا يَجُوزُ بَيْعُهُ وَذَكَرَ هُنَاكَ إِقْتِنَاءَ الْكَلْبِ وَسَنُوضِّحُهُ هُنَاكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى فِي أَوَاخِرِ بَابِ الْأَطْعِمَةِ فِي مَسْأَلَةِ تَحْرِيمِ أَكْلِ النَّجَسِ. اهـ.

17. WADAH DARI KULIT HEWAN

Fuqaha' madzhab Al-Arba'ah sepakat bahwa kulit dari setiap bangkai hukumnya adalah najis sebelum disama'. Sedangkan setelah disamak maka hukumnya terjadi perbedaan pendapat:

Malikiyyah dan Hanabilah: Yang masyhur dalam dua madzhab ini hukum kulit setelah disamak juga masih najis. Sedangkan pendapat yang kurang masyhur dari dua madzhab ini menyatakan suci setelah disamak.

Syafi'iyah: Setiap hewan selain babi dan anjing yang mati tanpa penyembelihan syar'iyah hukumnya najis, dan bisa suci dengan di samak.

Hanafiyyah: Selain bangkai babi dan manusia walaupun kafir hukumnya suci dengan disamak.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١٢٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ فُقَهَاءُ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ إِنَّ جِلْدَ كُلِّ مَيْتَةٍ نَجِسٌ قَبْلَ الذَّبْحِ وَأَمَّا بَعْدَ الذَّبْحِ فَالْمَشْهُورُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ أَنَّهُ نَجِسٌ أَيْضًا وَقَالُوا إِنَّ مَا وَرَدَ مِنْ نَحْوِ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا إِهَابٍ ذُبِحَ فَقَدْ طَهَرَ تَحْمُولٌ عَلَى الظَّهَارَةِ اللَّعْوِيَّةِ (أَيِ النَّظَافَةِ) لَا الشَّرْعِيَّةِ وَمُؤَدَى ذَلِكَ أَنَّهُ لَا يَصِلُ بِهِ أَوْ عَلَيْهِ وَغَيْرُ الْمَشْهُورِ فِي الْمَذْهَبَيْنِ أَنَّهُ يَظْهَرُ الْجِلْدُ بِالدِّبَاغَةِ الظَّهَارَةِ الشَّرْعِيَّةِ فَيَصِلُ بِهِ وَعَلَيْهِ. وَيَرْوَى الْقَوْلُ بِالنَّجَاسَةِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِهِ عَبْدِ اللَّهِ وَعِمْرَانَ بْنِ حَصِينٍ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. وَعَنْ الْإِمَامِ أَحْمَدَ رِوَايَةٌ أُخْرَى أَنَّهُ يَظْهَرُ مِنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ جِلْدٌ مَا كَانَ ظَاهِرًا فِي حَالِ الْحَيَاةِ وَرَوَى نَحْوَ هَذَا عَنْ عَطَاءٍ وَالْحَسَنِ وَالشَّعْبِيِّ وَالشَّعْبِيَّ وَقَتَادَةَ وَيَحْيَى الْأَنْصَارِيَّ وَسَعِيدَ بْنِ جُبَيْرٍ وَغَيْرِهِمْ وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ أَنَّهُ إِذَا ذُبِحَ حَيَوَانٌ يُؤْكَلُ لَمْ يَنْجُسْ بِالذَّبْحِ شَيْءٌ مِنْ أَجْزَائِهِ وَيَجُوزُ الْإِنْتِفَاعُ بِجِلْدِهِ وَإِنْ ذُبِحَ حَيَوَانٌ لَا يُؤْكَلُ نَجَسَ بِذَبْحِهِ كَمَا يَنْجُسُ بِمَوْتِهِ فَلَا يَظْهَرُ جِلْدُهُ وَلَا شَيْءٌ مِنْ أَجْزَائِهِ وَكُلُّ حَيَوَانٍ نَجِسٌ بِالْمَوْتِ طَهَرَ جِلْدُهُ بِالدِّبَاغِ عَدَا الْكَلْبِ وَالْخَنَازِيرَ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا إِهَابٍ ذُبِحَ فَقَدْ طَهَرَ وَلَئِنْ الدِّبَاغَ يَحْفَظُ الصِّحَّةَ عَلَى الْجِلْدِ وَيُضْلِحُهُ لِلْإِنْتِفَاعِ بِهِ كَالْحَيَاةِ ثُمَّ الْحَيَاةُ تَذْفَعُ النَّجَاسَةَ عَنِ الْجِلْدِ فَكَذَلِكَ الدِّبَاغُ أَمَّا الْكَلْبُ وَالْخَنَازِيرُ وَمَا تَوَلَّدَ مِنْهُمَا فَلَا يَظْهَرُ جِلْدُهُمَا بِالدِّبَاغِ وَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ أَنَّ جِلْدَ الْمَيْتَةِ عَدَا الْخَنَازِيرَ وَالْأَدَمِيَّ وَلَوْ كَافِرًا يَظْهَرُ بِالدِّبَاغَةِ الْحَقِيقِيَّةِ كَالْقِرْطِ وَقُشُورِ الرُّمَّانِ وَالسَّبِّ كَمَا يَظْهَرُ بِالدِّبَاغَةِ الْحُكْمِيَّةِ كَالثَّرْبُوبِ وَالتَّشْبِيبِ وَالْإِلْقَاءِ فِي الْهَوَاءِ فَتَجُوزُ الصَّلَاةُ فِيهِ وَعَلَيْهِ وَالْوُضُوءُ مِنْهُ وَعَدَمُ ظَهَارَةِ جِلْدِ الْخَنَازِيرِ بِالدِّبَاغَةِ لِتَجَاسَةِ عَيْنِهِ وَجِلْدِ الْآدَمِيِّ لِحَرَمِيَّةِ صَوْنِ لِكْرَامَتِهِ وَإِنْ حُكِمَ بِظَهَارَتِهِ مِنْ حَيْثُ الْجَنَلَةُ لَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُهُ كَسَائِرِ أَجْزَاءِ الْآدَمِيِّ. اهـ.

الفقه الإسلامي وأدلتيه للرحيل الجزء الاول ص ٢٥٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَالَ الْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ عَلَى الْمَشْهُورِ لَا يَطْهَرُ الْجِلْدُ التَّجَسُّسُ بِالدَّنِغِ لِحَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ قَالَ كَتَبَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ وَقَاتِهِ بِشَهْرٍ أَنْ لَا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ إِهَابًا وَلَا عَصَبٍ فَهُوَ نَاسِخٌ لِمَا قَبْلَهُ مِنَ الْأَحَادِيثِ لِأَنَّهُ فِي أَجْرِ عَمْرِو النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَفْظُهُ ذَالٌ عَلَى سَبِيحِ التَّرْجِيصِ وَأَنَّهُ مُتَأَخِّرٌ عَنْهُ وَقَالَ الدَّرْزِيُّ الْمَالِكِيُّ مَا وَرَدَ مِنْ نَحْوِ قَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِنَّمَا إِهَابٌ أَيْ جِلْدٌ ذُبِغَ فَقَدْ طَهَرَ فَمَحْمُولٌ عَلَى الظَّهَارَةِ اللَّغَوِيَّةِ لَا الشَّرْعِيَّةِ فِي مَشْهُورِ الْمَذْهَبِ وَجِيئٌ لَا يَجُوزُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَعَلَى الْقَوْلِ الْمَشْهُورِ عِنْدَ الْمَالِكِيِّ مِنْ نَجَاسَةِ الْجِلْدِ الْمَذْبُوعِ يَجُوزُ اسْتِعْمَالُهُ بَعْدَ الدَّنِغِ فِي الْيَأْسَاتِ غَيْرِ الْمَائِعَاتِ كُلِّبِهِ فِي غَيْرِ الصَّلَاةِ وَالْجُلُوسِ عَلَيْهِ فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ وَلَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُهُ فِي الْمَائِعَاتِ كَالسَّنَنِ وَالْعَسَلِ وَالزَّبْتِ وَسَائِرِ الْأَذْهَانِ وَالْمَاءِ غَيْرِ الْمُطْلَقِ كَمَاءِ الْوَرْدِ وَالْخَبَرِ الْمَبْلُوطِ قَبْلَ جَفَائِهِ وَالْجَنِّ فَلَا يَوْضَعُ فِيهِ وَيَتَجَسَّسُ بِوَضْعِهِ فِيهِ وَاسْتَنْتَفَعُوا مِنْ ذَلِكَ جِلْدُ الْخَيْزُرِ فَلَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُهُ مُطْلَقًا ذُبِغَ أَوْ لَمْ يُذْبِغْ فِي يَأْسٍ أَوْ مَنَاجٍ وَكَذَا جِلْدُ الْأَدْنِيِّ لِشَرَفِهِ وَكَرَامَتِهِ وَأَمَّا صُوفُ الْحَيَوَانِ وَنَحْوُهُ فَلَا يَنْجُسُ بِالنَّمُوتِ عِنْدَ الْمَالِكِيِّ وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ رَوَاتَانِ فِي الْإِنْتِفَاعِ بِالْجِلْدِ التَّجَسُّسِ الْمَذْبُوعِ إِحْدَاهُمَا لَا يَجُوزُ لِحَدِيثِ ابْنِ عُكَيْمٍ الْمَذْكُورِ وَحَدِيثِ الْبُخَارِيِّ فِي تَارِيخِهِ لَا تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِشَيْءٍ وَالْقَائِيَةُ وَهِيَ الرَّاحِحَةُ يَجُوزُ الْإِنْتِفَاعُ بِهِ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّابِقِ هَلَّا أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَّغْتُمُوهَا وَلَا تُنَافِئُ الصَّحَابَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَمَّا فَتَحُوا قَارِسَ إِنْتَفَعُوا بِسُرُوجِهِمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ وَذَبَائِحِهِمْ مَيْتَةً وَلِأَنَّهُ إِنْتِفَاعٌ مِنْ غَيْرِ ضَرَرٍ فَأَشْبَهَ الْأَصْطِيَادَ بِالْكَلْبِ وَرُكُوبَ الْبَعْلِ وَالْحِمَارِ وَصُوفُ الْمَيْتَةِ وَشَعْرُهَا وَوَبَرُهَا وَرَنْشُهَا ظَاهِرٌ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَالرَّاجِحُ عِنْدِي زَايُ الْحَتَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ فِي أَنَّ الدِّبَاغَ مُطَهِّرٌ لِأَنَّ حَدِيثَ ابْنِ عُكَيْمٍ فِيهِ اخْتِلَافٌ وَاضْطِرَابٌ قَالَ الْحَارِثِيُّ فِي النَّاسِخِ وَالْمَنْسُوخِ وَطَرِيقُ الْإِنْصَافِ فِيهِ أَنْ يُقَالَ إِنَّ حَدِيثَ ابْنِ عُكَيْمٍ ظَاهِرُ الدَّلَالَةِ فِي النَّسْخِ لَوْ صَحَّ وَلَكِنَّهُ كَثِيرُ الْأَضْطِرَابِ لَا يُقَاوِمُ حَدِيثَ مَيْمُونَةَ فِي الصَّحَّةِ وَالْمَصِيرُ إِلَى حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوَّلَى لَوْجُوهُ مِنَ التَّرْجِيحِ وَيُحْتَمَلُ حَدِيثُ ابْنِ عُكَيْمٍ عَلَى مَنْعِ الْإِنْتِفَاعِ بِهِ قَبْلَ الدِّبَاغِ وَجِيئٌ إِسْمَى إِهَابًا وَبَعْدَ الدِّبَاغِ يُسَمَّى جِلْدًا وَلَا يُسَمَّى إِهَابًا وَهَذَا مَعْرُوفٌ عِنْدَ أَهْلِ اللَّغَةِ، وَلَيْتَكُنَّ جَمْعًا بَيْنَ الْحَكْمَيْنِ وَهَذَا هُوَ الطَّرِيقُ فِي نَفْيِ التَّضَادِّ اهـ.

18. BEJANA AHLUL KITAB

Hukum menggunakan bejana orang kafir ahlil kitab adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Diperbolehkan menggunakannya kecuali yakin tidak suci. Pendapat ini juga merupakan sebagian pendapat dari Hanabilah.

Syafi'iyyah: Hukumnya makruh menggunakan bejana orang kafir ahlil kitab, kecuali yakin suci maka tidak makruh. Pendapat ini merupakan sebagian pendapat Hanabilah.

Untuk bejana selain kafir kitabi hukumnya sama menurut Hanafiyyah, Malikiyyah dan Syafi'iyyah. Sedangkan sebagian Hanabilah mengatakan hukumnya tidak boleh menggunakannya.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الاول ص ١٢٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذُبِغَ الْحَتَفِيَّةُ وَالْمَالِكِيُّ وَهُوَ أَحَدُ الْقَوْلَيْنِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ إِلَى جَوَازِ اسْتِعْمَالِ آيَةِ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا إِذَا تَيَقَّنَ عَدَمَ طَهَارَتِهَا إِلَى أَنْ قَالَ وَضَّحَ الْقِرَافِيُّ مِنَ الْمَالِكِيِّ فِي الْفُرُوقِ بِأَنَّ جَمِيعَ مَا يَصْنَعُهُ أَهْلُ الْكِتَابِ وَالْمُسْلِمُونَ الَّذِينَ لَا يُصَلُّونَ

SHOLAT

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ^ص إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ^ق وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ ^ق وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Ankabut [29]: 45)





BAB SHOLAT

(Problemss Related To Religious Service Of Praying)

1. BACA FATIHAH DALAM SHOLAT

Ulama' tiga madzhab; Syafi'iyah, Malikiyyah dan Hanabilah sepakat bahwa membaca fatihah dalam sholat hukumnya fardlu hingga bila fatihah tersebut ditinggal dengan sengaja, maka batallah sholatnya. Sedangkan madzhab Hanafiyyah mengatakan bahwa membaca fatihah bukanlah kefardluan sholat, namun hanya sebuah kewajiban. Artinya sholat sah dengan membaca surat apapun dari al-Qur'an walaupun bukan surat fatihah.

Referensi:

❏ الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الاول ص ٢٣٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَقَدْ اِتَّفَقَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْاُيَمَّةِ عَلَى اَنَّ قِرَاءَةَ الْفَاتِحَةِ فِي جَمِيعِ رَكَعَاتِ الصَّلَاةِ فَرَضٌ يَحْتِثُ لَوْ تَرَكَهَا الْمُصَلِّي غَامِداً فِي رَكَعَةٍ مِنَ الرَكَعَاتِ بَطَلَتِ الصَّلَاةُ لَا فَرْقَ فِي ذَلِكَ بَيْنَ اَنْ تَكُونَ الصَّلَاةُ مَفْرُوضَةً اَوْ غَيْرَ مَفْرُوضَةٍ اَمَّا لَوْ تَرَكَهَا سَهْوًا فَعَلَيْهِ اَنْ يَأْتِيَ بِالرَّكَعَةِ الَّتِي تَرَكَهَا فِيهَا بِالْكَيْفِيَّةِ الَّتِي بَيَّنَّا فِي مَبَاحِثِ سُجُودِ السَّهْوِ وَخَالَفَ الْحَنَفِيَّةُ فِي ذَلِكَ فَقَالُوا اِنَّ قِرَاءَةَ الْفَاتِحَةِ فِي الصَّلَاةِ لَيْسَتْ فَرَضًا وَاِنَّمَا هِيَ وَاجِبٌ وَاِنْ شِئْتَ قُلْتَ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ يَحْتِثُ لَوْ تَرَكَهَا عَمْدًا فَاِنَّ صَلَاتَهُ لَا تَبْطُلُ فَاَنْظُرْ تَفْصِيْلَ مَذْهَبِهِمْ وَدَلِيْلَهُمْ عَلَيْهِ تَحْتَ الْحِطِّ (الْحَنَفِيَّةُ) قَالُوا الْمَفْرُوضُ مُطْلَقُ الْقِرَاءَةِ لَا قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ بِمُحْصُوصِهَا لِقَوْلِهِ تَعَالَى فَاَقْرُؤُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ فَاِنَّ الْمُرَادَ الْقِرَاءَةَ فِي الصَّلَاةِ لِأَنَّهَا هِيَ الْمُكَلَّفُ بِهَا. هـ.

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء ١٧ ص ٣٢٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَرَى الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ اَنَّهُ تَتَعَيَّنُ قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ مِنَ الصَّلَاةِ اِلَّا رَكَعَةً مُسْبُوقٍ فَاِنْ جَهِلَ الْمُصَلِّي الْفَاتِحَةَ وَضَاعَ الْوَقْتُ عَنْ تَعَلُّمِهَا فَسَبَّحَ آيَاتٍ فَاِنْ عَجَزَ اَتَى بِذِكْرِهَا فَاِنْ لَمْ يُجِسِّنْ شَيْئًا وَقَفَ قَدْرَ الْفَاتِحَةِ وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ فِي الْمُخْتَارِ عَنْهُمْ اِلَى اَنَّ الْقِرَاءَةَ تَسْفُطُ عَمَّنْ عَجَزَ عَنْهَا وَاخْتَارَ ابْنُ سَعْدٍ اَنْ يُبَدَّلَ الذِّكْرُ بِذَلِكَ وَذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ وَهُوَ رَوَايَةٌ عَنْ اَحْمَدَ اِلَى اَنَّهُ يُجْزِئُ قِرَاءَةُ آيَةٍ طَوِيلَةٍ اَوْ ثَلَاثِ آيَاتٍ قَصَارٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِي الصَّلَاةِ مِنْ اَيِّ مَوْضِعٍ كَانَ وَاَنَّ الْفَاتِحَةَ لَا تَتَعَيَّنُ وَاَنَّهُ يُفَرِّضُ عَيْنًا عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ بِعَيْنِهِ حِفْظُ آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ لِتَكُونَ صَلَاتُهُ صَحِيحَةً. هـ.

❏ التَّبْعُ الرَّاغِبُ الجزء الاول ص ٣١٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَوَاجِبُهَا قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ) وَقَالَتِ الْاُيَمَّةُ الثَّلَاثَةُ اِنَّهَا فَرَضٌ لَنَا فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْلِهِ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَلَنَا قَوْلُهُ تَعَالَى فَاَقْرُؤُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ وَمَا فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ قَوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا قُمْتَ اِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغْ الوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبَلِ الْقِبْلَةَ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ. فَقَدْ أَمَرَ اللهُ وَرَسُولُهُ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ مُطْلَقًا وَوَافَقَ نَصُّ الْكِتَابِ الْقُطْعِيُّ نَصَّ السُّنَّةِ فَلَا يَجُوزُ تَغْيِيْدُ نَصِّ الْكِتَابِ الْقُطْعِيِّ بِمَا رَوَوْهُ مِنَ السُّنَّةِ مَعَ مَا فِيهِ مِنْ كَوْنِهِ ظَنِّيٍّ الْكُثُوبُ وَالذَّلَالَةُ أَوْ ظَنِّيٍّ الْكُثُوبُ فَقَطْ بِنَاءً عَلَى اَنَّ الثَّقَنِيَّ مُتَسَلِّطٌ عَلَى الصَّحِيحَةِ لِأَنَّ ثَقِيْبَهُ إِطْلَاقَ نَصِّ الْكِتَابِ بِخَبَرِ الْوَاحِدِ نَسَخَ لَهُ وَخَبَرُ الْوَاحِدِ لَا يَضِلُّغُ نَاسِخًا لِلْقُطْعِيِّ بَلْ يُوجِبُ الْعَمَلُ بِهِ وَأَيْضًا ثَبَتَ عَنْهُ الْمُواظَلَةُ عَلَى قِرَاءَةِ الْفَاتِحَةِ فِيهَا وَلَمْ يَكُنْ دَلِيلٌ عَلَى تَغْيِيْنِهَا لِلْفَرَضِيَّةِ وَالْمُواظَلَةُ وَخَدَهَا كَذَلِكَ مِنْ غَيْرِ تَرْكٍ ظَاهِرٍ الثَّقِيْدُ الْوُجُوبِ فَلَا تَفْسُدُ الصَّلَاةُ بِتَرْكِهَا غَامِداً أَوْ سَاهِيًا بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ سُجُودُ السَّهْوِ فِي السَّهْوِ جَزَاءً لِلتَّفْصَانِ الْحَاصِلِ بِتَرْكِهَا سَهْوًا وَالْإِعَادَةُ فِي الْعَسَدِ وَالسَّهْوِ إِذَا لَمْ يَسْجُدْ لِتَكُونَ مُؤَدَّةً عَلَى وَجْهِ لَانْقِصَ فِيهِ فَإِذَا لَمْ يَغْدَهَا كَانَتْ مُؤَدَّةً أَدَاءً مَكْرُوهًا كَرَاهَةً تُحَرِّمُ وَهَذَا هُوَ الْحُكْمُ فِي كُلِّ

وَأَجِبَ تَرْكُهُ غَامِداً أَوْ سَاهِياً وَبِهَذَا ظَهَرَ ضَعْفُ مَا فِي الْمُجْتَمَعِ مِنْ قَوْلِهِ قَالَ أَصْحَابُنَا إِذَا تَرَكَ الْفَاتِحَةَ فِي الصَّلَاةِ يُؤْمَرُ بِإِعَادَةِ الصَّلَاةِ وَلَوْ تَرَكَ قِرَاءَةَ السُّورَةِ لَا يُؤْمَرُ بِالإِعَادَةِ. اهـ.

2. BACA FATIHAH TIDAK TERDENGAR KUPING SENDIRI

Madzhab Syafi'iyah, Hanafiyyah dan Hanabilah kecuali Imam Kurkhi dan Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa syarat dari mencukupinya bacaan fatihah dalam sholat haruslah terdengar diri sendiri, tidak cukup hanya dengan menggerakkan lisan, namun tidak terdengar oleh diri sendiri. Sedangkan madzhab Malikiyyah mengatakan bahwa cukup dengan menggerakkan lidah tanpa harus terdengar diri sendiri.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٣ ص ٥١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَشْتَرَطَ الْحَنْتِفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ لِإِغْتِبَارِ الْقِرَاءَةِ أَنْ يَسْمَعَ الْقَارِئُ نَفْسَهُ فَلَا تَكْفِي حَرَكَةُ اللِّسَانِ مِنْ غَيْرِ إِسْمَاعٍ لِأَنَّ مَحَرَكَةَ حَرَكَةِ اللِّسَانِ لَا يَسْمَعُ قِرَاءَةً بِلَا صَوْتٍ لِأَنَّ الْكَلَامَ إِسْمٌ لِمَسْمُوعٍ مَفْهُومٌ وَهَذَا إِخْتِيَارُ الْهَنْدَوَانِيِّ وَالْقُضَلِيِّ مِنَ الْحَنْتِفِيَّةِ وَرَجَحَهُ الْمَشَائِخُ وَاخْتَارَ الْكُرْخِيُّ عَدَمَ إِغْتِبَارِ السَّمَاعِ لِأَنَّ الْقِرَاءَةَ فِعْلٌ لِلِّسَانِ وَذَلِكَ بِإِقَامَةِ الْحُرُوفِ دُونَ الصَّمَاخِ لِأَنَّ السَّمَاعَ فِعْلٌ لِلِّسَانِ أَمَّا الْقَارِئُ وَهُوَ إِخْتِيَارُ الشَّيْخِ تَعْيِي الدِّينِ مِنَ الْحَنَابِلَةِ أَيْضًا وَلَمْ يَشْتَرِطِ الْمَالِكِيَّةُ أَنْ يَسْمَعَ نَفْسَهُ وَتَكْفِي عَنْهُمْ حَرَكَةُ اللِّسَانِ أَمَّا إِجْرَاؤُهَا عَلَى الْقَلْبِ دُونَ تَحْرِيكِ اللِّسَانِ فَلَا يَكْفِي لَكِنْ تَصَوُّوا عَلَى أَنَّ إِسْمَاعَ نَفْسِهِ أَوْلى مُرَاعَاةً لِمَذْهَبِ الْجُمْهُورِ. اهـ.

❏ الْفِقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٢٥٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا الْجَوَابُ عَنِ الْخَامِسِ وَهُوَ هَلْ يَشْتَرِطُ أَنْ يَسْمَعَ نَفْسَهُ بِقِرَاءَةِ الْفَاتِحَةِ ؟ فَالْجَوَابُ عَنْهُ أَنَّ ثَلَاثَةً مِنَ الْأَيْمَةِ اتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهُ إِذَا لَمْ يَسْمَعْ نَفْسَهُ بِالْقِرَاءَةِ فَإِنَّهُ لَا يُعْتَبَرُ قَارِئًا وَخَالَفَ الْمَالِكِيَّةُ فَقَالُوا يَكْفِي أَنْ يُحَرِّكَ لِسَانَهُ وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ نَفْسَهُ فَانْظُرْ مَذْهَبَهُمْ تَحْتَ الْحِطِّ (الْمَالِكِيَّةُ قَالُوا لَا يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَسْمَعَ بِهَا نَفْسَهُ وَيَكْفِي أَنْ يُحَرِّكَ بِهَا لِسَانَهُ وَالْأَوَّلَى أَنْ يَسْمَعَ بِهَا نَفْسَهُ مُرَاعَاةً لِلْخِلَافِ) عَلَى أَنَّكَ قَدْ عَرَفْتَ أَنَّ الْحَنْتِفِيَّةَ قَالُوا إِنَّ قِرَاءَةَ الْفَاتِحَةِ لَيْسَتْ فَرَضًا فَلَوْ لَمْ يَسْمَعْ بِهَا نَفْسَهُ لَا تَبْطُلُ صَلَاتُهُ وَلَكِنْ يَكُونُ تَارِكًا لِلْوَاجِبِ. اهـ.

❏ الْخِلَاصَةُ الْفِقْهِيَّةُ عَلَى مَذْهَبِ السَّادَةِ الْمَالِكِيَّةِ لِلْقُرَوِيِّ ص ٦٨

يَجِبُ أَنْ تَكُونَ قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ بِحَرَكَةِ لِسَانٍ وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ نَفْسَهُ وَهِيَ فَرَضٌ عَلَى الْإِمَامِ وَالْقَدِّ أَمَّا التَّامُّومُ فَيَحْبِلُهَا عَنْهُ إِمَامُهُ دُونَ سَائِرِ الْقَرَائِصِ. اهـ.

❏ الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِلدَّرْدِيرِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٢٣٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) خَامِسُهَا (فَاتِحَةُ) أَيُّ قِرَاءَتِهَا بِحَرَكَةِ لِسَانٍ عَلَى إِمَامٍ وَقَدِّ أَيُّ مُنْقَرِدٍ لَا عَلَى مَأْمُومٍ هَذَا إِذَا أَسْمَعَ نَفْسَهُ بَلْ (وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ نَفْسَهُ) فَإِنَّهُ يَكْفِي فِي أَدَاءِ الْوَاجِبِ. اهـ.

3. NIAT SHOLAT SEBELUM TAKBIRATUL IHRAM

Madzhab Syafi'iyah mensyaratkan untuk keabsahan niat haruslah bersamaan dengan takbiratul ihram. Sedangkan tiga madzhab lain yakni Malikiyyah, Hanafiyyah dan Malikiyyah memperbolehkan mendahulukan niat dari takbiratul ihram dengan senggang waktu yang sebentar. Syarat diperbolehkan mendahulukan niat tersebut seperti yang disampaikan madzhab Hanafiyyah adalah harus tidak dipisah dengan urusan yang tidak berkaitan dengan sholat seperti makan, minum dan ngobrol. Jika pemisahannya tersebut ada kaitannya dengan sholat seperti berjalan menuju sholat, wudlu, maka hal itu tidaklah masalah. Jikalau seseorang berniat sholat dzuhur lantas setelah niat beranjak wudlu, kemudian setelah selesai wudlu langsung menuju masjid dan sesampainya di masjid langsung takbir tanpa niat dalam hatinya, maka sholatnya sah.

Referensi:

❏ الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الاول ص ٢٣٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِتَّفَقَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَيْمَةِ وَهُمْ الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ عَلَى أَنْ يَصِحَّ أَنْ تَتَقَدَّمَ النِّيَّةُ عَلَى تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ بِزَمَنِ يَسِيرٍ وَخَالَفَ الشَّافِعِيَّةُ فَقَالُوا لَا بُدَّ مِنْ أَنْ تَكُونَ النِّيَّةُ مُقَارَنَةً لِتَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ بِحَيْثُ لَوْ قَرَعَ مِنْ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ بِدُونِ نِيَّةٍ بَطُلَتْ وَقَدْ ذَكَرْنَا تَفْصِيلَ كُلِّ مَذْهَبٍ فِي وَقْتِ النِّيَّةِ تَحْتَ الْحِطِّ (الْحَنَفِيَّةُ قَالُوا يَصِحُّ أَنْ تَتَقَدَّمَ النِّيَّةُ عَلَى تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ بِشَرْطٍ أَنْ لَا يَفْصَلَ بَيْنَهُمَا فَاصِلٌ أَجَنَّبِيٌّ عَنِ الصَّلَاةِ كَالْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْكَلَامِ الَّذِي تَبْطُلُ بِهِ الصَّلَاةُ أَمَّا الْفَاصِلُ الْمُتَعَلِّقُ بِالصَّلَاةِ كَالنَّشِي لَهَا وَالْوُضُوءِ فَإِنَّهُ لَا يَضُرُّ فَلَوْ نَوَى صَلَاةَ الظُّهْرِ مَثَلًا ثُمَّ شَرَعَ فِي الْوُضُوءِ وَبَعْدَ الْفِرَاقِ مِنْهُ مَشَى إِلَى الْمَسْجِدِ وَشَرَعَ فِي الصَّلَاةِ وَلَمْ تَحْضُرْهُ النِّيَّةُ فَإِنَّ صَلَاتَهُ تَصِحُّ. إهـ.

❏ أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ الْحَنَفِيَّةِ الجزء الاول ص ٢٩٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَدْ رَوَى عَنْ أَبِي يُوسُفَ فَيُضَمُّ خَرَجَ مِنْ مَنْزِلِهِ يُرِيدُ الْقُرْصَ فِي الْجَمَاعَةِ فَلَمَّا انْتَهَى إِلَى الْإِمَامِ كَبَّرَ وَلَمْ تَحْضُرْهُ النِّيَّةُ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ أَنَّهُ يَجُوزُ قَالَ الْكُرْجِيُّ وَلَا أَعْلَمُ أَنَّ أَحَدًا مِنْ عُلَمَائِنَا خَالَفَ أَبَا يُوسُفَ فِي ذَلِكَ (١ هـ) وَهُوَ يُعِيدُ أَنَّهُ يَكْفِي تَقْدُّمُ أَصْلِ النِّيَّةِ. إهـ.

❏ شَرْحُ مُخْتَصَرِ خَلِيلِ الْمَالِكِيَّةِ الجزء الاول ص ٢٦٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(ش) يَغْنِي أَنْ النِّيَّةَ إِذَا سَبَقَتْ أَيْ تَقَدَّمتْ عَلَى تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ فَإِنَّ الصَّلَاةَ تَبْطُلُ إِنْ بَعْدَ السَّبْقِ إِتِّفَاقًا وَكَذَا إِنْ تَأَخَّرَتْ النِّيَّةُ عَنْ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ مُطْلَقًا فَإِنْ لَمْ يَبْعُدْ سَبْقُ النِّيَّةِ لِتَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ بَلْ تَقَدَّمتْ عَنْهَا بِسَيْرٍ فَخِلَافُ الْبُطْلَانِ لِابْنِ الْحَاجِبِ وَتَلْمِيزُهُ عَبْدُ الْوَهَّابِ فَيُشْتَرَطُ الْمُقَارَنَةُ وَعَدَمُهُ لِابْنِ رُشْدٍ حَيْثُ قَالَ تَقْدُّمُ النِّيَّةِ قَبْلَ الْإِحْرَامِ بِسَيْرٍ جَائِزٌ كَالْوُضُوءِ وَالْعُسْلِ عِنْدَنَا وَالصَّوْمِ عِنْدَ الْحَنَابِلِ (تَنْبِيْهُ) الْيَسِيرُ أَنْ يَنْوِيَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ تَذَهَبَ عَنْهُ النِّيَّةُ حِينَ يَتَلَبَّسُ بِالتَّكْبِيرِ لَهَا فِي الْمَسْجِدِ أَوْ بَعْدَ ذَلِكَ الصَّادِقِ بِبَعْدِ الْفِرَاقِ مِنْهَا وَهَذَا يُعِيدُهُ قَوْلُ ابْنِ عَبْدِ الْبَرِّ حَاصِلُ مَذْهَبِ مَالِكٍ لَا يَضُرُّ عَزْوُهَا بَعْدَ قَضَائِهِ الْمَسْجِدَ لَهَا مَا لَمْ يَضُرْهَا لِغَيْرِهِ. إهـ.

4. SUJUD DAHI TERTUTUP

Para ulama' berselisih pendapat tentang sujud sholat yang dilakukan dengan dahi tertutup:

Madzhab Syafi'iyah: Jika seluruh dahinya tertutup, maka sholatnya tidak sah. Namun jika sebagian dahinya masih terbuka, maka sholatnya tetap sah.

Madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah: Hukumnya sah secara mutlak sebab dahi ketika bersujud tidak harus terbuka.

Referensi:

📖 الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الأول ص ٢١١

وَيُشَرِّطُ أَنْ لَا يَضَعَ جَبْهَتَهُ عَلَى كَفِّهِ فَإِنْ وَضَعَهَا عَلَى كَفِّهِ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ عِنْدَ ثَلَاثَةٍ مِنَ الْأَيْمَةِ وَخَالَفَ الْحَنَفِيَّةُ فَاَنْظُرْ مَذْهَبَهُمْ تَحْتَ الْحِطِّ (الْحَنَفِيَّةُ قَالُوا إِنَّ وَضَعَ الْجَبْهَةَ عَلَى الْكَفِّ حَالَ السُّجُودِ لَا يَضُرُّ وَإِنَّمَا يُكْرَهُ فَقَط) وَلَا يَضُرُّ أَنْ يَضَعَ جَبْهَتَهُ عَلَى شَيْءٍ مُلْبُوسٍ أَوْ مَحْمُولٍ لَهُ يَتَحَرَّكُ بِحَرَكَتِهِ وَإِنْ كَانَ مَكْرُوهًا بِاتِّفَاقِ ثَلَاثَةٍ مِنَ الْأَيْمَةِ وَخَالَفَ الشَّافِعِيَّةُ. إهـ.

📖 نَهَايَةُ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمِنَهَاجِ الجزء الأول ص ٥٠٩ دار الفكر

(و) أَمَّا فِي الشَّرْعِ - ف (أَقْلَهُ مُبَاشَرَةً بَعْضُ جَبْهَتِهِ مُصَلًّا) أَي مَا يُصَلِّي عَلَيْهِ مِنْ أَرْضٍ أَوْ غَيْرِهَا يَكْشِفُ إِنْ أَمَكَّنَ لَنَا صَحَّ مِنْ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدْتَ قَمَعْتَ جَبْهَتَكَ وَلَا تَنْقُرْ نَفْرًا رَوَاهُ ابْنُ جِبَّانٍ فِي صَحِيحِهِ وَحَقِيرِ خَبَابِ بْنِ الْأَرَبِ شَكُّونَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُرِّ الرَّمْضَاءِ فِي جِبَاهِنَا وَأَكْفِنَا فَلَمْ يَشْكُنَا أَي لَمْ يَزَلْ شَكُّونَا وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ بِغَيْرِ جِبَاهِنَا وَأَكْفِنَا فَلَوْ لَمْ تَحِبْ مُبَاشَرَةَ الْمُصَلِّي بِالْجَبْهَةِ لَأَرْسَدَهُمْ إِلَى سَرِّهَا وَاعْتَبِرْ كَشْفُهَا دُونَ بَيِّنَةِ الْأَعْضَاءِ لِهُوْلَاهِ فِيهَا وَلِخُصُولِ مَقْصُودِ السُّجُودِ وَهُوَ غَايَةُ التَّوَاضُّعِ وَالْخُضُوعِ لِمُبَاشَرَتِهِ أَشْرَفَ مَا فِي الْإِنْسَانِ لِمَوَاطِنِ الْأَقْدَامِ وَالتَّعَالِي مِنْ غَيْرِ حَائِلٍ وَاكْتَفَى بِبَعْضِهَا وَإِنْ كُرِهَ لِصِدْقِ اسْمِ السُّجُودِ بِذَلِكَ وَخَرَجَ بِهَا نَحْوُ الْحَبِيبِ وَهُوَ جَانِبُهَا وَالحُدُّ وَالْأَنْفُ لِأَنَّ ذَلِكَ لَيْسَ فِي مَعْنَاهَا أَمَّا إِذَا اضْطُرَّ لِسَرِّهَا بِأَنْ يَكُونَ بِهَا نَحْوُ جُرْجٍ بِهِ عِصَابَةٌ تُشَقُّ إِزَالَتُهَا عَلَيْهِ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ وَإِنْ لَمْ تُبْجِ التَّيْسُ فَيَمَّا يَظْهَرُ كَمَا مَرَّ فِي الْعَجْرِ عَنِ الْقِيَامِ فَيَصِحُّ السُّجُودُ عَلَيْهَا وَلَا تَلَزُمُهُ إِعَادَةٌ إِلَّا إِنْ كَانَ تَحْتَهَا نَجَسٌ غَيْرُ مَغْفُورٍ عَنْهُ وَلَوْ سَجَدَ عَلَى شَعْرِ نَبْتٍ بِجَبْهَتِهِ أَوْ بَعْضِهَا جَازَ مُطْلَقًا كَمَا هُوَ الْمَنْقُولُ الْمُعْتَمَدُ خِلَافًا لِمَا بَحْتُهُ الْإِنْسَانِيُّ فِي الْقَائِنَةِ لِأَنَّ مَا نَبَتَ عَلَيْهَا بِمَنْزِلَةِ بَشَرِيَّتِهِ (قَوْلُهُ مُبَاشَرَةً بَعْضُ جَبْهَتِهِ) وَيَتَصَوَّرُ السُّجُودُ عَلَى الْبَعْضِ بِأَنْ يَكُونَ السُّجُودُ عَلَى عُودٍ مَثَلًا أَوْ يَكُونَ بَعْضُهَا مَسْتَوْرًا فَيَسْجُدُ عَلَيْهِ مَعَ التَّكْشُوفِ مِنْهَا. إهـ.

📖 تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنَهَاجِ الجزء الثاني ص ٧٠ دار صادر

فَلَوْ سَجَدَ عَلَى جَبِينِهِ أَوْ أَنْفِهِ أَوْ بَعْضِ عِمَامَتِهِ لَمْ يَكْفِ أَوْ عَلَى شَعْرِ بِجَبْهَتِهِ أَوْ بَعْضِهَا وَإِنْ طَالَ كَمَا اقْتَضَاهُ إِطْلَاقُهُمْ وَيَقْرَأُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَا مَرَّ فِي النَّسَجِ بِأَنَّهُ تَمَّ يُجْعَلُ أَصْلًا فَاحْتِيزَ لَهُ بِكَوْنِهِ مَنْسُوبًا بِالْمَحَلَّةِ قَطْعًا وَهَذَا هُوَ بَاقٍ عَلَى تَبَعِيَّتِهِ لِبُنْيَتِهِ إِذِ السُّجُودُ عَلَيْهَا فَلَمْ يُشَرِّطْ فِيهِ ذَلِكَ كَفَى كَعِصَابَةِ عَمَّتِيهَا لِتَحْرِجِ جُرْجٍ يَخْشَى مِنْ إِزَالَتِهَا مُبِيعٌ تَيَسُّمٌ وَلَا إِعَادَةٌ إِلَّا إِنْ كَانَ تَحْتَهَا نَجَسٌ لَا يُغْفَى عَنْهُ (قَوْلُهُ بِجَبْهَتِهِ أَوْ بَعْضِهَا) خَرَجَ بِهِ الشَّعْرُ النَّازِلُ مِنَ الرَّأْسِ فَلَا يَكْفِي السُّجُودُ عَلَيْهِ وَمِثْلُهُ شَعْرُ اللَّحْيَةِ وَالْيَدَيْنِ تَحَرَّكَ بِحَرَكَتِهِ أَمْ لَا. (ع ش). إهـ.

5. SHOLATNYA ORANG SAKIT PARAH

Seluruh ulama' sepakat bahwa sholat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi persyaratannya. Masalahnya, bila ada seseorang yang sakit parah, apakah baginya masih diwajibkan sholat?.

Madzhab Syafi'iyah: Tetap wajib sholat dan tidak diperbolehkan untuk meninggalkannya, sebab selama orang tersebut masih bernafas (masih bernyawa) tetap diwajibkan untuk mengerjakan sholat.

Madzhab Hanifah: Orang yang sakit parah yang tidak mungkin melaksanakan sholat dengan cara menggunakan isyarah dengan kepalanya, diperbolehkan meninggalkan sholat.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٧٨ الحرمين

(قَائِدُهُ) يَجِبُ عَلَى الْمَرِيضِ أَنْ يُؤَدِّيَ الصَّلَوَاتِ الْحُسْنَى مَعَ كَمَالِ شُرُوطِهَا وَأَرْكَانِهَا وَاجْتِنَابِ مُبْطِلَاتِهَا حَسَبَ قُدْرَتِهِ وَإِمْكَانِهِ وَلَهُ الْجُلُوسُ ثُمَّ الْإِضْطِجَاعُ ثُمَّ الْإِسْتِلْقَاءُ وَالْإِيمَاءُ إِذَا وَجَدَ مَا يُبَيِّحُهُ عَلَى مَا قَرَّرَ فِي الْمَذْهَبِ فَإِنْ كَثُرَ ضَرَرُهُ وَاشْتَدَّ مَرَضُهُ وَخَشِيَ تَرْكَ الصَّلَاةِ رَأْسًا فَلَا تَأْسَ بِتَقْلِيدِ أَبِي حَنِيفَةَ وَمَالِكٍ وَإِنْ فُقِدَتْ بَعْضُ الشُّرُوطِ عِنْدَنَا وَحَاصِلُ مَا ذَكَرَهُ الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ فِي رِسَالَتِهِ فِي صَلَاةِ الْمَرِيضِ أَنَّ مَذْهَبَ أَبِي حَنِيفَةَ أَنَّ الْمَرِيضَ إِذَا عَجَزَ عَنِ الْإِيمَاءِ بِرَأْيِهِ جَازَ لَهُ تَرْكَ الصَّلَاةِ فَإِنْ شَفِيَ بَعْدَ مُضِيِّ يَوْمٍ فَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ وَإِذَا عَجَزَ عَنِ الشُّرُوطِ بِنَفْسِهِ وَقَدَّرَ عَلَيْهَا بِغَيْرِهِ فَظَاهِرُ الْمَذْهَبِ وَهُوَ قَوْلُ الصَّاحِبَيْنِ لَزُومُ ذَلِكَ إِلَّا إِنْ لَحِقَتْهُ مَشَقَّةٌ يَفْعَلُ الْغَيْرَ أَوْ كَانَتْ التَّجَاسُّةُ تَخْرُجُ مِنْهُ دَائِمًا وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ لَا يَفْتَرَضُ عَلَيْهِ مُطْلَقًا لِأَنَّ السُّكْلَفَ عِنْدَهُ لَا يُعَدُّ قَادِرًا بِقُدْرَةِ غَيْرِهِ وَعَلَيْهِ لَوْ تَيَسَّمَ الْعَاجِزُ عَنِ الْوُضُوءِ بِنَفْسِهِ أَوْ صَلَّى بِتَجَاسُّةٍ أَوْ إِلَى غَيْرِ الْقِبْلَةِ مَعَ وَجُودِ مَنْ يَسْتَعِينُ بِهِ وَلَمْ يَأْمُرْهُ صَحَّتْ وَأَمَّا مَا لَكَ فَمَقْتَضَى مَذْهَبِهِ وَجُوبُ الْإِيمَاءِ بِالظَّرْفِ أَوْ بِأَجْزَاءِ الْأَرْكَانِ عَلَى الْقَلْبِ وَالْمُعْتَمِدُ مِنْ مَذْهَبِهِ أَنَّ ظَهْرَ الْخُبْثِ مِنَ الْقَوْبِ وَالبَدَنِ وَالْمَكَانِ سَنَةٌ فَيُعِينُ اسْتِحْبَابًا مَنْ صَلَّى عَالِمًا قَادِرًا عَلَى إِزَالَتِهَا وَمُقَابِلَةِ الْوُجُوبِ مَعَ الْعِلْمِ وَالْقُدْرَةِ وَإِلَّا فَمُسْتَحَبٌّ مَا دَامَ الْوَقْتُ فَقَطَّ وَأَمَّا ظَهْرُ الْخُبْثِ فَإِنْ عَجَزَ عَنِ اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ لِحَوِّفِ حُدُوثِ مَرَضٍ أَوْ زِيَادَتِهِ أَوْ تَأْخِيرِ بُرْءِ جَارِ النَّيِّمِ وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ وَكَذَا لَوْ عَدِمَ مَنْ يُتَاوَلُهُ الْمَاءَ وَلَوْ بِأَجْزَةٍ وَإِنْ عَجَزَ عَنِ الْمَاءِ وَالصَّعِيدِ لَعَدِمَهُمَا أَوْ عَدِمَ الْقُدْرَةَ عَلَى اسْتِعْمَالِهِمَا بِنَفْسِهِ وَغَيْرِهِ سَقَطَتْ عَنْهُ الصَّلَاةُ وَلَا قَضَاءَ. إ.هـ. وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ مُطَّلِعٌ عَلَى مَنْ تَرَخَّصَ لِضَرُورَةٍ وَمَنْ هُوَ مُتَهَافٍ بِأَمْرِ رَبِّهِ حَتَّى قِيلَ يَنْبَغِي لِلْإِنْسَانِ أَنْ لَا يَأْتِيَ الرُّخْصَةَ حَتَّى يَغْلِبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ مِنْهُ أَنْ يَأْتِيَهَا لِمَا يَعْلَمُ مَا لَدَيْهِ مِنَ الْعَجْزِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمَعْدُورَ مِنَ الْمَعْرُورِ. إ.هـ. مِنْ خَاتِمَةِ الرِّسَالَةِ الْعُلَوِّيَّةِ لِلشَّرِيفِ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ طَاهِرٍ عَلَوِيٍّ. إ.هـ.

التَّحْقِيقُ فِي الْفِقْهِ الشَّافِعِيِّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢٩

(بَابُ صَلَاةِ الْمَرِيضِ) إِذَا عَجَزَ الْمَرِيضُ عَنِ الْقِيَامِ صَلَّى قَاعِدًا وَيَقْعُدُ مُتَرَبِّعًا فِي أَحَدِ الْقَوْلَيْنِ وَمُقْتَرِشًا فِي الْآخِرِ وَإِنْ عَجَزَ عَنِ الْقُعُودِ صَلَّى مُسْطَظِّجًا عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ بِوَجْهِهِ وَيُؤَيُّ بِالرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَيَكُونُ سُجُودُهُ أَخْفَضَ مِنْ رُكُوعِهِ وَإِنْ عَجَزَ عَنْ ذَلِكَ أَوْ مَا يَطْرُقُ فِيهِ وَتَوَى بِقَلْبِهِ وَلَا تُتْرَكُ الصَّلَاةُ مَا دَامَ عَقْلُهُ ثَابِتًا وَإِنْ قَدَّرَ عَلَى الْقِيَامِ فِي أَثْنَاءِ الصَّلَاةِ أَوْ الْقُعُودِ انْتَقَلَ إِلَيْهِ وَأَتَمَّ صَلَاتَهُ وَإِنْ كَانَ بِهِ وَجَعُ الْعَيْنِ فَقِيلَ لَهُ إِنْ صَلَّيْتَ مُسْتَلْقِيًا أَمَكَنَّ مَدَاوِئَكَ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى الْقِيَامِ اِحْتَمَلَ أَنْ يَجُوزَ لَهُ تَرْكَ الْقِيَامِ وَاحْتَمَلَ أَنْ لَا يَجُوزَ. إ.هـ.

حَاشِيَةُ الْبَجِيرِيِّ عَلَى الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢٥٦-٢٥٧ دار الكتب العلمية

ثُمَّ إِذَا صَلَّى فَيُؤَيُّ بِرَأْيِهِ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ إِنْ عَجَزَ عَنْهُمَا فَإِنْ عَجَزَ عَنِ الْإِيمَاءِ بِرَأْيِهِ أَوْ مَا بِأَجْفَانِهِ فَإِنْ عَجَزَ

أَجْرَى أَعْمَالُ الصَّلَاةِ عَلَى قَلْبِهِ فَلَا تَسْقُطُ عَنْهُ الصَّلَاةُ مَا دَامَ غَفْلُهُ ثَابِتًا قَوْلُهُ (وَلَا تَسْقُطُ عَنْهُ الصَّلَاةُ) قَالَ الْأَيْمَنُ اللَّيْلَةُ إِنْ فَرَضَ الصَّلَاةُ لَا تَسْقُطُ عَنِ الْمُكَلَّفِ مَا دَامَ غَفْلُهُ ثَابِتًا وَلَوْ بِإِجْرَاءِ الصَّلَاةِ عَلَى قَلْبِهِ وَقَالَ الْإِمَامُ أَبُو حَنِيفَةَ إِنْ مِنْ غَائِبِنِ النُّوْتُ وَعَجَزَ عَنِ الْإِيمَانِ بِرَأْسِهِ سَقَطَ عَنْهُ الْفَرَضُ وَعَلَيْهِ عَمَلُ النَّاسِ سَلَفًا وَخَلْفًا فَلَمْ يَبْلُغْنَا أَنْ أَخَذْنَا مِنْهُمْ أَمْرَ الْمُحْتَضَرِّ بِالصَّلَاةِ. إهـ.

﴿ أَلْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْفَ ١٧٦ ﴾

وَإِذَا عَجَزَ التَّرِيضُ عَنِ الْإِيمَانِ بِالرَّأْسِ فِي ظَاهِرِ الرِّوَايَةِ يَسْقُطُ عَنْهُ فَرَضُ الصَّلَاةِ وَلَا يُغْتَبَرُ الْإِيمَانُ بِالْعَيْنَيْنِ وَالْحَاجِبَيْنِ ثُمَّ إِذَا خَفَّ مَرَضُهُ هَلْ يَلْزَمُهُ الْقَضَاءُ اخْتَلَفُوا فِيهِ قَالَ بَعْضُهُمْ إِنْ زَادَ عَجْزُهُ عَلَى يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَا يَلْزَمُهُ الْقَضَاءُ وَإِنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ يَلْزَمُهُ كَمَا فِي الْإِعْمَاءِ وَهُوَ الْأَصَحُّ هَكَذَا فِي فِتَاوَى قَاضِي خَانٍ وَالْفَتْوَى عَلَيْهِ كَذَا فِي الظُّلُمِثِيَّةِ وَإِنْ مَاتَ مِنْ ذَلِكَ الْمَرِيضِ لَا شَيْءَ عَلَيْهِ وَلَا يَلْزَمُهُ فِدْيَةٌ كَذَا فِي الْمُحِيطِ. إهـ.

6. SHOLAT DENGAN DAGUNYA TERBUKA

Bagi seorang wanita madzhab Syafi'iyah wajib menutup dagunya di saat sholat wajib, dan sholatnya tidak sah jika sampai dagunya terbuka. Berbeda dengan madzhab Hanafiyyah dan Malikiyyah yang berpendapat bahwa terbukanya dagu tidak membatalkan sholat.

Referensi:

﴿ قُرَّةُ الْعَيْنِ لِلشَّيْخِ إِسْمَاعِيلَ الرَّزِينِ صَحْفَ ٥٢ تَوَكُّوْ كِتَابُ الْبِرْكَةِ ﴾

أَنَّ الْإِنْكَشَافَ مَا تَحْتَ الدَّقْنِ مِنْ بَدَنِ الْمَرْأَةِ فِي حَالِ الصَّلَاةِ وَالطَّوَابِ يَضُرُّ فَيَكُونُ مُبْطِلًا لِلصَّلَاةِ وَلِلطَّوَابِ وَذَلِكَ لِأَنَّهُ دَخَلَ فِي عُمُومِ كَلَامِهِمْ فِيمَا يَجِبُ سِتْرُهُ إِلَى أَنْ قَالَ وَأَمَّا عِنْدَ غَيْرِهِمْ كَسَادَةُ الْحَنْفِيَّةِ وَسَادَةُ الْمَالِكِيَّةِ فَإِنَّ مَا تَحْتَ الدَّقْنِ وَخَوْرِهِ لَا يُعَدُّ كَشْفُهُ مِنَ الْمَرْأَةِ مُبْطِلًا لِلصَّلَاةِ كَمَا يُعْلَمُ ذَلِكَ مِنْ عِبَارَاتٍ كَثِيرَةٍ مَذَاهِبِهِمْ وَجِيئَتْ لَوْ وَقَعَ ذَلِكَ مِنَ الْعَائِيَّاتِ الَّتِي لَمْ يَعْرِفَنَّ كَيْفِيَّةَ التَّقْلِيدِ بِمَذْهَبِ الشَّافِعِيَّةِ فَإِنَّ صَلَاتَهُنَّ صَحِيحَةٌ لِأَنَّ الْعَائِيَّ لَا مَذْهَبَ لَهُ وَحَقٌّ مِنَ الْعَارِفَاتِ بِمَذْهَبِ الشَّافِعِيَّةِ مِمَّنْ يَرَى ذَلِكَ فَإِنَّ صَلَاتَهُنَّ صَحِيحَةٌ لِأَنَّ أَهْلَ مَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ كُلَّهُمْ عَلَى هُدًى فَجَزَاهُمْ اللَّهُ خَيْرَ الْجَزَاءِ. إهـ.

﴿ الْمُحِيطُ النَّبْزَهَانِيُّ لِلْإِمَامِ بُرْهَانَ الدِّينِ ابْنِ مَرْزُوقٍ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْفَ ٣٩١ الْحَنْفِيَّةِ ﴾

وَأَمَّا الْمَرْأَةُ يَلْزَمُهَا أَنْ تَسْتُرَ نَفْسَهَا مِنْ قَرْنِهَا إِلَى قَدَمَيْهَا وَلَا يَلْزَمُهَا سِتْرُ الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ بِإِخْلَافٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَفِي الْجَامِعِ الصَّغِيرِ إِمْرَأَةٌ صَلَّتْ وَرُبُّعٌ سَاقِهَا أَوْ ثُلُثٌ سَاقِهَا مَكْشُوفَةٌ لَمْ تَحْزُ صَلَاتُهَا وَهَذَا قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ وَنَحْمَدُ وَقَالَ أَبُو يُوسُفَ إِنْ كَانَ الْمَكْشُوفُ أَكْثَرَ مِنَ النِّصْفِ لَمْ تَحْزُ صَلَاتُهَا وَإِنْ كَانَ أَقَلُّ مِنَ النِّصْفِ جَازَتْ صَلَاتُهَا وَفِي النِّصْفِ عَنْهُ رَوَايَتَانِ يَجِبُ أَنْ تَعْلَمَ أَنَّ قَلِيلَ الْإِنْكَشَافِ عَفْوٌ لِأَنَّ النَّاسَ فِيهِ يَبْلَوْنَ وَضُرُورَةً لِأَنَّ نِيَابَتَهُمْ لَا تَحْلُو عَنْ قَلِيلٍ خَرَقِي فَيَجْعَلُ عَفْوًا بِالْإِجْمَاعِ فَلَا يَبْلَوْنَ فِي الْكَثِيرِ لِأَنَّ الْقِيَابَ تَحْلُو عَنْ كَثِيرٍ خَرَقِي فَلَا يَجْعَلُ عَفْوًا بَعْدَ هَذَا. إهـ.

﴿ الذَّخِيرَةُ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْفَ ١٠٥ الْمَالِكِيَّةِ ﴾

الْقِسْمُ الثَّالِثُ الْخَرَائِرُ فِي الْجَوَاهِرِ أَجْسَادُهُنَّ كُلُّهَا عَوْرَةٌ إِلَّا الْوَجْهَ وَالْكَفَّيْنِ قَالَ فِي الْكِتَابِ إِذَا صَلَّتْ بِأَدِيَّةِ الشَّعْرِ أَوْ ظَهْرَ الْقَدَمَيْنِ أَغَادَتْ فِي الْوَقْتِ وَقَالَ أَشْهَبُ فِي التَّجْمُوعَةِ أَوْ بَعْضِ الْقَلْحِذِ أَوْ الْبُظْنِ وَقَالَ ابْنُ نَافِعٍ فِي الْعَتِيَّةِ لَا إِعَادَةَ عَلَيْهَا. إهـ.

﴿ الْفِقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْفَ ١٩٦ ﴾

الْمَالِكِيَّةُ قَالُوا إِلَى أَنْ قَالَ أَمَّا الْعَوْرَةُ الْمُخَفَّفَةُ فَإِنَّ كَشْفَهَا كُلًّا أَوْ بَعْضًا لَا يَبْطِلُ الصَّلَاةُ وَإِنْ كَانَ كَشْفُهَا حَرَامًا أَوْ مَكْرُوهًا فِي

الصَّلَاةُ وَيَحْرُمُ النَّظَرُ إِلَيْهَا وَلَعَنَ يُسْتَحَبُّ لِمَنْ صَلَّى مَكْشُوفَ الْعَوْرَةِ الْمُخَفَّفَةِ أَنْ يُعْبِدَ الصَّلَاةَ فِي الْوَقْتِ مُشْتَوِرًا عَلَى التَّفْصِيلِ وَهُوَ أَنْ تُعْبِدَ الْحُرَّةُ فِي الْوَقْتِ إِنْ صَلَّتْ مَكْشُوفَةَ الرَّأْسِ أَوْ الْعُنُقِ أَوْ الْكَتِفِ أَوْ الذَّرَاعِ أَوْ الْتِهْدِ أَوْ الصَّدْرِ أَوْ مَا حَاذَاهُ مِنَ الظَّهْرِ أَوْ الرُّكْبَةِ أَوْ السَّاقِ إِلَى آخِرِ الْقَدَمِ ظَهْرًا لَا بَطْنًا وَإِنْ كَانَ يُظَنُّ الْقَدَمِ مِنَ الْعَوْرَةِ الْمُخَفَّفَةِ وَأَمَّا الرَّجُلُ فَإِنَّهُ يُعْبَدُ فِي الْوَقْتِ إِنْ صَلَّى مَكْشُوفَ الْغَائَةِ أَوْ الْأَلْيَتَيْنِ أَوْ مَا بَيْنَهُمَا حَوْلَ خَلْقَةِ الذُّبْرِ وَلَا يُعْبَدُ بِكَشْفِ فَخْذَيْهِ وَلَا بِكَشْفِ مَا قَوْقُ غَائَتِهِ إِلَى السَّرَّةِ وَمَا حَاذَى ذَلِكَ مِنْ خَلْفِهِ قَوْقُ الْأَلْيَتَيْنِ لِلرَّجُلِ وَالْأَمَةِ وَالْحُرَّةِ مُفَصَّلٌ فِي الْمَذَاهِبِ وَلَا يَدُ مِنْ دَوَامِ سِتْرِ الْعَوْرَةِ. إهـ.

7. KULIT TAMPAK SAAT SHOLAT

Penutup aurat dalam sholat adalah berupa kain yang tebal sekira kain tersebut tidak menampilkan warna kulit dan mensifatinya. Persyaratan diatas telah disepakati oleh seluruh ulama' kecuali pendapat lemah dari sebagian ulama' Syafi'iyah yang melegalkan menggunakan baju tipis walaupun dapat mensifati warna kulit.

Referensi:

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحَيْلِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَح ٦٥١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(شُرُوطُ السَّائِرِ) يَجِبُ أَنْ يَكُونَ صَفِيْقًا كَثِيْفًا قَالُوا جِبُ السَّيْرِ بِمَا يَسْتُرُ لَوْنُ الْبَشَرَةِ وَلَا يَصِفُهَا مِنْ ثَوْبٍ صَفِيْقٍ أَوْ جِلْدٍ أَوْ وَرَقٍ فَإِنْ كَانَ الثَّوْبُ خَفِيْقًا أَوْ رَقِيْقًا يَصِفُ مَا تَحْتَهُ أَوْ يَتَبَيَّنُ لَوْنُ الْجِلْدِ مِنْ وَرَائِهِ فَيَعْلَمُ بَيَاضَهُ أَوْ حُمْرَتَهُ لَمْ تَحْزُ الصَّلَاةُ بِهِ لِأَنَّ السَّيْرَ لَا يَحْصُلُ بِذَلِكَ وَإِنْ كَانَ يَسْتُرُ لَوْنَهَا وَيَصِفُ الْخِلْقَةَ أَوْ الْحَجْمَ جَازَتْ الصَّلَاةُ بِهِ لِأَنَّ هَذَا مِمَّا لَا يُمْكِنُ التَّحَرُّرُ مِنْهُ حَتَّى وَلَوْ كَانَ السَّائِرُ صَفِيْقًا لَكِنَّهُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ لِلْمَرْأَةِ مَكْرُوهٌ وَلِلرَّجُلِ خِلَافُ الْأَوَّلِ وَقَالَ الشَّافِعِيَّةُ: شَرَطُ السَّائِرِ مَا يَمْنَعُ لَوْنُ الْبَشَرَةِ وَلَوْ مَاءٌ كَدِيرًا أَوْ طِينًا لَاخِيْمَةً صَيِّقَةً وَظُلْمَةً وَيَجِبُ عِنْدَهُمْ أَنْ يَكُونَ السَّائِرُ ظَاهِرًا. وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ إِنَّ ظَهَرَ مَا تَحْتَهُ فَهُوَ كَالْعَدَمِ وَإِنْ وَصَفَ فَهُوَ مَكْرُوهٌ وَالشَّرْطُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ: أَنْ يَشْمَلَ الْمَسْتُورُ لَبْسًا وَنَحْوَهُ فَلَا تَكْفِي الْخِيْمَةُ الصَّيِّقَةُ وَالظُّلْمَةُ وَتَكْفِي الظُّلْمَةُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَالْمَالِكِيَّةِ لِلضَّرُورَةِ. إهـ.

❏ كِفَايَةُ التَّنْبِيْهِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٤٥٢ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

قَالَ وَيَجِبُ سِتْرُ الْعَوْرَةِ عَنِ الْعِيُونِ بِمَا يَصِفُ الْبَشَرَةَ إِذْ بِهِ يَحْصُلُ السَّيْرُ وَيَذُلُّ عَلَيْهِ مِنَ السَّنَةِ إِلَى أَنْ قَالَ وَفِي الْبَحْرِ أَنَّ بَعْضَ أَصْحَابِنَا قَالَ يَجُوزُ الصَّلَاةُ فِي الثَّوْبِ الْوَاصِفِ لِلْوَلْنِ. إهـ.

❏ فِقْهُ الْعِبَادَاتِ مَالِكِي الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٤٠ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(رَابِعًا سِتْرُ الْعَوْرَةِ) السَّيْرُ هُوَ مَا يَسْتَتِرُ بِهِ بِشَرُوطٍ أَنْ يَكُونَ كَثِيْفًا فَلَا يَصِفُ لَوْنُ الْبَشَرَةِ وَلَا يَشْفُ فَإِذَا شَفَّ فِي بَادِيِ النَّظَرِ كَانَ كَعَدَمِهِ وَتَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِهِ أَمَّا إِذَا كَانَ يَشْفُ بَعْدَ إِمْعَانِ النَّظَرِ فَتُكْرَهُ الصَّلَاةُ بِهِ وَتُنْدَبُ إِعَادَتُهَا فِي الْوَقْتِ. إهـ.

❏ الْإِقْتِنَاعُ فِي فِقْهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَح ٨٧ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(بَابُ سِتْرِ الْعَوْرَةِ وَأَحْكَامُ اللَّبَاسِ) وَهُوَ الشَّرْطُ السَّادِسُ وَالْعَوْرَةُ سَوْفَةُ الْإِنْسَانِ وَكُلُّ مَا يُسْتَحْيَ مِنْهُ فَمَعْنَى سِتْرِ الْعَوْرَةِ تَغْطِيَتُهُ مَا يَفْشَحُ ظَهْرَهُ وَيُسْتَحْيَ مِنْهُ وَسِتْرُهَا فِي الصَّلَاةِ عَنِ النَّظَرِ حَتَّى عَنْ نَفْسِهِ وَاجِبٌ بِسَائِرِ لَا يَصِفُ لَوْنُ الْبَشَرَةِ سَوَادَهَا وَبَيَاضَهَا فَإِنْ وَصَفَ الْحَجْمَ فَلَا تَبَاسٌ وَيَكْفِي فِي سِتْرِهَا وَلَوْ مَعَ وَجُودِ ثَوْبٍ وَرَقٍ شَجَرٍ وَحَشِيْشٍ وَنَحْوِهَا. إهـ.

8. BELUM SHOLAT TIDUR

Tidur setelah masuk waktu sholat dan belum mengerjakannya makruh menurut madzhab Syafi'iyah, dan boleh menurut madzhab Malikiyyah dengan catatan ada praduga kuat dapat terbangun pada waktu yang masih cukup untuk melaksanakan wudlu dan sholat. Dan haram bila tidak memiliki praduga yang kuat dapat terbangun untuk melaksanakannya.

Referensi:

حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الجزء الاول ص ٢٠٤

(قَرَعُ) يُكْرَهُ النَّوْمُ بَعْدَ دُخُولِ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَقَبْلَ فِعْلِهَا حَيْثُ ظَنَّ الْإِسْتِيقَاطَ قَبْلَ صَبِيحِهِ لِعَادَةٍ أَوْ لِإِقْطَاطِ غَيْرِهِ لَهُ وَإِلَّا حَرَّمَ النَّوْمَ الَّذِي لَمْ يَغْلِبْ فِي الْوَقْتِ قَوْلُهُ (يُكْرَهُ النَّوْمُ بَعْدَ دُخُولِ وَقْتِ صَلَاةٍ) أَيْ عِشَاءً كَانَتْ أَوْ غَيْرَهَا وَفِي سَمِ مَا نَصَّهُ قَالَ الْإِسْتَوِيُّ سَيَأْتِي كَلَامُهُمْ يُشْعِرُ بِأَنَّ الْمَسْأَلَةَ مُصَوَّرَةٌ بِمَا بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ وَلِقَائِلِ أَنْ يَقُولَ يَنْبَغِي أَنْ يُكْرَهُ أَيْضًا قَبْلَهُ وَإِنْ كَانَ بَعْدَ فِعْلِ الْمَغْرِبِ لِلْمَغْنَى السَّابِقِ أَيْ تَحَاقُّهُ اسْتِمْرَارُهُ إِلَى خُرُوجِ الْوَقْتِ. إهـ. وَفِي الْقَوَاتِ قَالَ ابْنُ الصَّلَاحِ كَرَاهَةُ النَّوْمِ تَعُمُّ سَائِرَ الْأَوْقَاتِ وَكَأَنَّ مُرَادَهُ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ كَمَا يُشْعِرُ بِهِ كَلَامُهُمْ فِي الْعِشَاءِ وَيَحْتَمِلُ أَنْ يُكْرَهُ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَإِنْ لَمْ يَدْخُلْ وَقْتُ الْعِشَاءِ لِحُجُوفِ الْإِسْتِغْرَاقِ أَوْ التَّكَاثُلِ وَكَذَا فُتَيْلُ الْمَغْرِبِ لِأَسْبَابِ عَلَى الْجَدِيدِ وَيُظْهِرُ تَحْرِيمُهُ بَعْدَ الْغُرُوبِ عَلَى الْجَدِيدِ. إهـ. (قَوْلُهُ حَيْثُ ظَنَّ إلخ) مُتَعَلِّقٌ بِكُرْهِهِ وَعِبَارَةُ الشُّخْفَةِ وَتَحَلُّ جَوَازِ النَّوْمِ إِنْ غَلَبَهُ يَحْتَمِلُ صَارَ لَا تَمَيِّزَ لَهُ وَلَمْ يُمَكِّنْهُ دَفْعُهُ أَوْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ يَسْتَيْقِظُ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الْوَقْتِ مَا يَسْعَاهُ وَظَهَارَتِهَا وَإِخْرَمَ وَلَوْ قَبْلَ دُخُولِ الْوَقْتِ عَلَى مَا قَالَهُ كَثِيرُونَ وَيُؤَيِّدُهُ مَا يَأْتِي مِنْ جُوبِ السَّعْيِ لِلْجُمُعَةِ عَلَى بَعِيدِ الدَّارِ قَبْلَ وَقْتِهَا. إهـ. وَفِي سَمِ أَنَّ حُرْمَةَ النَّوْمِ قَبْلَ الْجُمُعَةِ هُوَ قِيَاسٌ وَجُوبُ السَّعْيِ عَلَى بَعِيدِ الدَّارِ قَالَ وَظَاهِرٌ أَنَّهُ لَوْ كَانَ بَعِيدَ الدَّارِ وَجَبَ عَلَيْهِ السَّعْيُ قَبْلَ الْوَقْتِ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ النَّوْمَ الْمَقْصُودَ لِذَلِكَ السَّعْيِ الْوَاجِبِ. إهـ. (قَوْلُهُ لِعَادَةٍ) مُتَعَلِّقٌ بِظَنِّ أَيْ أَنَّ ظَنَّهُ لِلْإِسْتِيقَاطِ حَاصِلٌ لِأَنَّهُ عَادَتُهُ أَنَّهُ إِذَا نَامَ فِي الْوَقْتِ يَسْتَيْقِظُ قَبْلَ خُرُوجِهِ. (قَوْلُهُ أَوْ لِإِقْطَاطِ غَيْرِهِ) أَيْ غَيْرِ النَّائِمِ. إهـ.

حَاشِيَةُ الْجَمَلِ الجزء الاول ص ٢٧٥ دار الفكر

(قَرَعُ) نَامَ فِي الْوَقْتِ وَجَوَزَ خُرُوجَ الْوَقْتِ قَبْلَ اسْتَيْقَاطِهِ حَرَّمَ كَذَا نُقِلَ عَنْ قَتَاوَى ابْنِ الصَّلَاحِ وَهُوَ يَقْتَضِي أَنَّهُ إِنْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ الْإِسْتَيْقَاطَ فِي الْوَقْتِ حَرَّمَ لِأَنَّ الظَّنَّ الْمَذْكُورَ يُجَامِعُ تَجْوِيزَ خُرُوجِ الْوَقْتِ وَالْمَنْقُولُ عَنِ ابْنِ الصَّلَاحِ فِي شَرْحِ الرُّوضِ أَنَّهُ إِذَا ظَنَّ الْإِسْتَيْقَاطَ فِي الْوَقْتِ لَمْ يَحْرُمَ وَإِلَّا حَرَّمَ. إهـ.

حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ - الجزء الثاني ص ١٨٢ المالكية

(قَوْلُهُ إِنْ ظَنَّ الْإِسْتِغْرَاقَ) أَيْ لِذَلِكَ الْوَقْتِ وَأَمَّا لَوْ ظَنَّ عَدَمَ الْإِسْتِغْرَاقِ جَازَ لَهُ النَّوْمُ وَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنْ حَصَلَ اسْتِغْرَاقٌ كَمَا يَجُوزُ لَهُ النَّوْمُ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ إِذَا ظَنَّ الْإِسْتِغْرَاقَ وَوَكَّلَ وَكَيْلًا يُوقِظُهُ قَبْلَ خُرُوجِ الْوَقْتِ. إهـ.

الْخُلَاصَةُ الْفِقْهِيَّةُ عَلَى مَذْهَبِ السَّادَةِ الْمَالِكِيَّةِ - للقروى - الجزء الاول ص ٤٩

(وَالنَّوْمُ وَالْعَفْلَةُ) فَإِذَا انْتَبَهَ فِي الضَّرُورِيِّ وَأَدَّى فِيهِ لَمْ يَأْتُمْ وَلَا يَحْرُمُ النَّوْمُ قَبْلَ دُخُولِ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَلَوْ عَلِمَ اسْتِغْرَاقَهُ الْوَقْتِ وَيَحْرُمُ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ إِنْ ظَنَّ الْإِسْتِغْرَاقَ لِأَخِيرِ الضَّرُورِيِّ. إهـ.

9. KEWAJIBAN MEMBANGUNKAN ORANG TIDUR

Jika ada seseorang yang wajib melaksanakan sholat tertidur, sedangkan waktu sholat hampir habis, maka hukum membangunkannya adalah:

Madzhab Syafi'iyah: Tafsil, apabila tidurnya setelah masuk waktu sholat, maka wajib untuk membangunkannya. Dan tidak wajib jika tidurnya sebelum waktu sholat, namun yang lebih baik tetap membangunkannya.

Hanabilah: Sebagian versi dari ulama' Hanabilah menyatakan bahwa hukum membangunkan orang tidur untuk melaksanakan sholat tidak wajib. Dan sebagian versi lain menghukumi wajib ketika waktunya telah hampir habis.

Hanafiyyah: Dalam hal ini ulama' Hanafiyyah sepatutnya dengan pendapat ulama' Syafi'iyah.

Referensi:

📖 الْأَشْبَاهُ وَالنَّظَائِرُ ص ١٥٧ الحرمين

فَرَعَ قَالَ التَّوَوُّيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ يُسَنُّ إِيقَاطُ النَّائِمِ لِلصَّلَاةِ لِأَسِيْمًا إِنْ ضَاقَ وَقْتُهَا وَقَالَ السُّبْكِيُّ فِي كِتَابِهِ الْمُتَقَدِّمِ ذَكَرَهُ إِذَا دَخَلَ عَلَى الْمُكَلِّفِ وَقْتُ الصَّلَاةِ وَتَمَكَّنَ مِنْ فَعْلِهَا وَأَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَبْلَ فَعْلِهَا فَإِنْ وَثَّقَ مِنْ نَفْسِهِ أَنَّهُ يَسْتَيْقِظُ قَبْلَ خُرُوجِ الْوَقْتِ بِمَا يُمَكِّنُهُ أَنْ يُصَلِّيَ فِيهِ جَازَ وَإِلَّا لَمْ يَجْزْ وَكَذَا لَوْ لَمْ يَتَمَكَّنْ وَلَكِنْ بِمَجَرَّدِ دُخُولِ الْوَقْتِ قَصْدَ أَنْ يَنَامَ فَإِنْ نَامَ حَيْثُ لَمْ يَثْبُثْ مِنْ نَفْسِهِ بِالِاسْتَيْقَاطِ أَيْمَ إِثْمَنِ أَحَدُهُمَا إِثْمُ تَرْكِ الصَّلَاةِ وَالثَّانِي إِثْمُ التَّسَبُّبِ إِلَيْهِ وَهُوَ مَعْنَى قَوْلِنَا يَأْتُمُ بِالنَّوْمِ وَإِنْ اسْتَيْقِظَ عَلَى خِلَافِ ظَنِّهِ وَصَلَّى فِي الْوَقْتِ لَمْ يَحْصُلْ لَهُ إِثْمُ تَرْكِ الصَّلَاةِ وَأَمَّا ذَلِكَ الْإِثْمُ الَّذِي حَصَلَ فَلَا يَرْتَفِعُ إِلَّا بِالِاسْتِغْفَارِ وَلَوْ أَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَبْلَ الْوَقْتِ وَعَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّ نَوْمَهُ يَسْتَعْرِقُ الْوَقْتَ لَمْ يَمْتَنِعْ عَلَيْهِ ذَلِكَ لِأَنَّ التَّكْلِيفَ لَمْ يَتَعَلَّقْ بِهِ بَعْدَ وَشَهِدَ لَهُ مَا وَرَدَ فِي الْحَدِيثِ أَنَّ امْرَأَةً عَابَتْ زَوْجَهَا بِأَنَّهُ يَنَامُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَلَا يُصَلِّي الصُّبْحَ إِلَّا ذَلِكَ الْوَقْتُ فَقَالَ إِنَّا أَهْلُ بَيْتٍ مَعْرُوفٍ لَنَا ذَلِكَ أَنِّي يَنَامُونَ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَيْقِظْتَ فَصَلِّ وَأَمَّا إِيقَاطُ النَّائِمِ الَّذِي لَمْ يُصَلِّ فَلَا أَوْلَ وَهُوَ الَّذِي نَامَ بَعْدَ الْوُجُوبِ يَجِبُ إِيقَاطُهُ مِنْ بَابِ التَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَمَّا الَّذِي نَامَ قَبْلَ الْوَقْتِ فَلَا لِأَنَّ التَّكْلِيمَ لَمْ يَتَعَلَّقْ بِهِ لَكِنْ إِذَا لَمْ يَخْشَ عَلَيْهِ ضَرَرٌ فَلَا أَوْلَى إِيقَاطُهُ لِيَنَالَ الصَّلَاةَ فِي الْوَقْتِ. إهـ. مُلَخَّصٌ.

📖 الْفُرُوعُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٨٨ الحنابلة

(مَسْأَلَةٌ) قَوْلُهُ وَفِي لُزُومِ إِغْلَامِ النَّائِمِ بِدُخُولِ وَقْتِهَا إِحْتِمَالَاتٍ الْقَائِلُ يَلْزَمُ مَعَ ضَيْقِهِ وَجَزَمَ بِهِ فِي التَّهْنِيدِ وَجَعَلَهُ دَلِيلًا لِعَدَمِ وَجُوبِ الْعَزْمِ أَوَّلَ الْوَقْتِ إِنَّتَهَى قُلْتُ وَهُوَ الصَّوَابُ وَيَلِينِي فِي الْقُوَّةِ الْقَوْلُ بِعَدَمِ لُزُومِ الْإِغْلَامِ قَالَ فِي الرِّعَايَةِ الْكُتُبِي وَهَلْ يَجِبُ إِغْلَامُ النَّائِمِ بِدُخُولِ الْوَقْتِ لِيُصَلِّيَ قُلْتُ يَحْتَمِلُ أَوْجُهًا ثَلَاثًا يَجِبُ إِنْ ضَاقَ الْوَقْتُ وَخَافَ الْقَوْتُ إِنَّتَهَى وَالظَّاهِرُ أَنَّ الْمُصَنِّفَ تَابِعَهُ فَيَكُونُ فِي إِطْلَاقِهِ الْخِلَافَ نَظَرٌ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٥٨ الحنفية

فَرَعَ لَا يَجِبُ إِنْتِبَاهُ النَّائِمِ فِي أَوَّلِ الْوَقْتِ وَيَجِبُ إِذَا ضَاقَ الْوَقْتُ نَقْلَهُ الْبَيْرِيُّ فِي شَرْحِ الْأَشْبَاهِ عَنِ الْبَدَائِعِ مِنْ كُتُبِ الْأَصُولِ وَقَالَ وَلَمْ تَرَهُ فِي كُتُبِ الْفُرُوعِ فَاعْتَمِنَهُ إِهْ قُلْتُ لَكِنْ فِيهِ نَظَرٌ لِيُضَرِّحَهُمْ بِأَنَّهُ لَا يَجِبُ الْأَدَاءُ عَلَى النَّائِمِ إِتِّفَاقًا فَكَيْفَ يَجِبُ عَلَيْهِ الْإِنْتِبَاهُ رَوَى مُسْلِمٌ فِي قِصَّةِ الثَّعْرِبِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ قَالَ لَيْسَ فِي النَّوْمِ تَغْرِيطٌ إِثْمًا تَغْرِيطُ أَنْ تُؤَخَّرَ صَلَاةٌ حَتَّى يَدْخُلَ وَقْتُ الْأُخْرَى وَأَضَلَّ النُّسَخَةَ الثَّلَاثِيَّةُ بِذَلِكَ الْإِنْتِبَاهِ وَاسْتَدْرَكَ فِي الْأَيْمَانِ أَنَّهُ لَوْ حَلَفَ أَنَّهُ مَا أَخَّرَ صَلَاةً عَنْ وَقْتِهَا وَقَدْ نَامَ فَقَضَاهَا قَبْلَ لَا يَحْتَنُكَ وَاسْتَظْهَرَهُ الْبَقَايَانِي لَكِنْ فِي النَّزَارِيَةِ الصَّحِيحُ أَنَّهُ إِنْ كَانَ نَامَ قَبْلَ دُخُولِ الْوَقْتِ وَالنَّبْءُ بَعْدَهُ لَا يَحْتَنُكَ وَإِنْ كَانَ نَامَ بَعْدَ دُخُولِهِ حَتَّى. إهـ فَهَذَا يَفْتَضِي أَنَّهُ بِنَوْمِهِ قَبْلَ الْوَقْتِ لَا يَكُونُ مُؤَخَّرًا وَعَلَيْهِ فَلَا يَأْتُمُ وَإِذَا لَمْ يَأْتُمُ لَا يَجِبُ إِنْتِبَاهُهُ إِذْ لَوْ وَجَبَ لَكَانَ مُؤَخَّرًا لَهَا وَأَيْمًا بِخِلَافِ مَا إِذَا نَامَ بَعْدَ دُخُولِ الْوَقْتِ وَيُمْكِنُ حَمْلُ مَا فِي الْبَيْرِيِّ عَلَيْهِ. إهـ.

10. QADLA' SHOLAT

Bagi seorang yang meninggalkan sholat maka baginya wajib mengqadla sholatnya. Adapun pendapat dari cucunya Imam Syafi'i dan Ibnu Taimiyyah yang mengatakan bahwa sholat yang ditinggal dengan sengaja tidak boleh diqadla' adalah pendapat yang telah menerobos ijma' ulama'. Lantas apakah sholat yang ditinggal wajib segera diqadla'? berikut perincian sesuai madzab fuqaha':

Malikiyyah dan Hanafiyyah: Wajib untuk segera mengqadla' sholat yang ditinggal dengan segera dan tidak boleh diakhirkan besertaan dengan adanya sifat mampu untuk segera.

Syafi'iyyah: Jika sholat yang ditinggal adalah sebab udzur, maka tidak harus segera namun sunah saja untuk segera mengqadla', dan wajib segera bila tidak ada udzur.

Referensi:

📖 **التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٣٢ ص ٢٢٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
دَهَبَ الْحَتْفِيُّ وَالْمَالِكِيُّ إِلَى أَنَّ قَضَاءَ الصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ يَجِبُ عَلَى الْقَوْرِ وَلَا يَجُوزُ تَأْخِيرُهَا مَعَ الْقُدْرَةِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ
بَعْدَ كُنُومٍ وَنِسْيَانٍ لَمْ يَلْزَمُهُ قَضَاؤُهَا قَوْرًا وَلَكِنْ يُسَنُّ لَهُ الْمُبَادَرَةُ بِقَضَائِهَا أَمَّا إِذَا قَاتَتْ بِإِلَاعْذِرٍ لَزِمَهُ قَضَاؤُهَا قَوْرًا.

📖 **مُعْنَى الْمُحْتَاجِ إِلَى مَعْرِفَةِ أَلْفَاظِ الْمِنَهَاجِ** الجزء الاول ص ١٨٩ دار الكتب العلمية
(وَيُبَادِرُ بِالْقَائِمَةِ) نَذْبًا إِنْ قَاتَهُ يُعْذِرُ كُنُومٌ وَنِسْيَانٌ وَوُجُوبًا إِنْ قَاتَهُ بِغَيْرِ عُذْرٍ عَلَى الْأَصَحِّ فِيهِمَا تَعَجُّلًا لِبَرَاءَةِ ذِمَّتِهِ وَقِيلَ
الْمُبَادَرَةُ مُسْتَحَبَّةٌ فِيهِمَا وَقِيلَ وَاجِبَةٌ فِيهِمَا وَعَنْ ابْنِ بِنْتِ الشَّافِعِيِّ أَنَّ غَيْرَ الْمُعْذُورِ لَا يَقْضِي لِمَفْهُومِ قَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا مُتَّقٍ عَلَيْهِ وَحِكْمَتُهُ التَّغْلِيظُ عَلَيْهِ وَهُوَ مَذْهَبُ
جَمَاعَةٍ وَأَيْدٍ بِأَنَّ تَارِكَ الْأُبْعَاضِ عِنْدًا لَا يَسْجُدُ لِلشَّهْرِ عَلَى وَجْهِهِ مَعَ أَنَّهُ أَخْرَجَ إِلَى الْخَيْرِ وَقَدْ مَرَّ أَنَّ مَنْ أَفْسَدَ الصَّلَاةَ فِي
وَقْتِهَا لَا تَصِيرُ قَضَاءٌ خِلَافًا لِلْمُتَوَلَّى وَمَنْ تَبِعَهُ لَكِنْ يَجِبُ إِعَادَتُهَا عَلَى الْقَوْرِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ صَاحِبُ الْعُبَابِ. هـ.

📖 **حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعُمَيْرَةُ** الجزء الاول ص ١٧٤ دار الكتب العلمية
قَوْلُ الشَّارِحِ (إِنْ قَاتَ يُعْذِرُ) حَكَى ابْنُ كَيْسٍ عَنْ ابْنِ بِنْتِ الشَّافِعِيِّ أَنَّ غَيْرَ الْمُعْذُورِ لَا يَقْضِي عَمَلًا بِمَفْهُومِ الْحَدِيثِ مَنْ
نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا إلخ قَالَ الْإِسْتَوِيُّ وَحِكْمَتُهُ التَّغْلِيظُ وَهُوَ مَذْهَبُ جَمَاعَةٍ وَقَوَاهُ الشَّيْخُ عِزُّ الدِّينِ بِنُ عَبْدِ السَّلَامِ
وَالشَّيْخُ تَاجُ الدِّينِ فِي الْإِقْلِيدِ وَأَيْدُهُ بِأَنَّ تَارِكَ الْأُبْعَاضِ عِنْدًا لَا يَسْجُدُ عَلَى وَجْهِهِ مَعَ أَنَّهُ أَخْرَجَ إِلَى الْخَيْرِ. هـ.

📖 **تَمَامُ الْمَنَّةِ فِي التَّغْلِيْقِ عَلَى فِقْهِ السَّنَةِ** الجزء الاول ص ٤٢٥
(قَائِدَةٌ) لَمْ يَتَعَرَّضْ الْمُؤَلِّفُ لِقَضَاءِ رَمَضَانَ مِنْ أَنْفَرَتِهِ غَائِمًا مُتَعَمِّدًا هَلْ يُشْرَعُ لَهُ قَضَاؤُهُ أَمْ لَا وَالظَّاهِرُ الثَّانِي وَهُوَ اخْتِيَارُ
شَيْخِ الْإِسْلَامِ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ فَقَدْ قَالَ فِي الْإِخْتِيَارَاتِ. ص ٦٥ لَا يَقْضِي مُتَعَمِّدٌ بِإِلَاعْذِرٍ صَوْمًا وَلَا تَصِيحُّ مِنْهُ وَمَا رَوَى أَنَّ الشَّيْخَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ الْمُجَامِعَ فِي رَمَضَانَ بِالْقَضَاءِ ضَعِيفٌ لِعُدُولِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ عَنْهُ وَهُوَ مَذْهَبُ ابْنِ حَزِيمٍ وَرَوَاهُ
عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَعَلِيَّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَابْنَ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ فَرَأَجَعَ الْمَحَلِّيُّ ٦ / ١٨ - ١٨٥ لَكِنْ
تَغْلِيلُ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ ضَعْفُ حَدِيثِ أَمْرِ الْمُجَامِعِ فِي رَمَضَانَ بِالْقَضَاءِ بِعُدُولِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ عَنْهُ لَيْسَ بِشَيْءٍ عِنْدِي فَكَمْ
مِنْ حَدِيثٍ عَدَلَ الشَّيْخَانِ عَنْهُ وَهُوَ صَحِيحٌ وَالْحَقُّ أَنَّهُ ثَابِتٌ صَحِيحٌ بِمَجْمُوعِ طَرَفَيْهِ كَمَا قَالَ الْحَافِظُ ابْنُ حَجَرٍ وَأَحَدُهَا
صَحِيحٌ مُرْسَلٌ كَمَا كُنْتُ بَيِّنْتُهُ فِي تَغْلِيلِي عَلَى رِسَالَةِ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ فِي الصِّيَامِ. ص ٢٥ - ٢٧ ثُمَّ فِي إِزْوَاءِ الْغَلِيلِ ٤ / ٩٠ -
٩٢ فَقَضَاءُ الْمُجَامِعِ مِنْ تَمَامِ كِفَارَتِهِ فَلَا يُلْحَقُ بِهِ غَيْرُهُ مِنَ الْمُفْطِرِينَ عِنْدًا وَيَبْقَى كَلَامُ الشَّيْخِ فِي غَيْرِهِ سَلِيمًا أَمَّا

الصَّلَاةُ فَهُوَ مُحْتَارٌ الْمُصَنِّفُ أَيْضًا تَبَعًا لِابْنِ حَرَمٍ وَقَدْ كَانَ نَقَلَ كَلَامَهُ فِي ذَلِكَ مُلْخَصًا فِي الصَّلَاةِ فُتِبِلَ الْجُمُعَةِ وَكَانَ يُلْزِمُهُ أَنْ يُحْتَارَ مِثْلُهُ فِي الصَّوْمِ فَإِنَّ دَلِيلَ عَدَمِ الْقَضَاءِ فِيهِ مِثْلُهُ فِي الصَّلَاةِ وَلَا يَسِيئًا أَنَّهُ مَذْهَبُ ابْنِ حَرَمٍ أَيْضًا فَقَدْ قَالَ بَرَهَانَ ذَلِكَ أَنَّ وَجُوبَ الْقَضَاءِ فِي تَعَمُّدِ الْقِيِّ قَدْ صَحَّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا ذَكَرْنَا قَبْلَ وَلَمْ يَأْتِ فِي فُسَادِ الصَّوْمِ بِالتَّعَمُّدِ لِلْأَكْلِ أَوْ الشُّرْبِ أَوْ الْوَطْءِ نَصٌّ بِإِجَابِ الْقَضَاءِ لِأَنَّمَا افْتَرَضَ تَعَالَى رَمَضَانَ لَا غَيْرَهُ عَلَى الصَّحِيحِ الْمُقِيمِ الْعَاقِلِ الْبَالِغِ فَإِجَابُ صِيَامٍ غَيْرِهِ بَدَلًا مِنْهُ إِنْجَابُ شَرْعٍ لَمْ يَأْذَنْ اللَّهُ تَعَالَى بِهِ فَهُوَ بَاطِلٌ وَلَا فَرْقَ بَيْنَ أَنْ يُوجِبَ اللَّهُ تَعَالَى صَوْمَ شَهْرٍ مُسَمًّى قَبُولُ قَائِلٍ إِنَّ صَوْمَ غَيْرِهِ يَنْوُبُ عَنْهُ بِغَيْرِ نَصٍّ وَارِدٍ فِي ذَلِكَ وَبَيْنَ مَنْ قَالَ إِنَّ الْحَجَّ إِلَى غَيْرِ مَكَّةَ يَنْوُبُ عَنِ الْحَجِّ إِلَى مَكَّةَ وَالصَّلَاةَ إِلَى غَيْرِ الْكُتُبَةِ تَنْوُبُ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَى الْكُتُبَةِ وَهَكَذَا فِي كُلِّ شَيْءٍ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا) وَقَالَ تَعَالَى (وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ). إهـ.

الإختيارات الفقهية الجزء الاول ص ٤٠٤

وَتَارِكُ الصَّلَاةِ عَمْدًا لَا يُشْرَعُ لَهُ قَضَاؤُهَا وَلَا تَصِحُّ مِنْهُ بَلْ يُكْثِرُ مِنَ التَّطَوُّعِ وَكَذَا الصَّوْمُ وَهُوَ قَوْلُ طَائِفَةٍ مِنَ السَّلَفِ كَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ صَاحِبِ الشَّافِعِيِّ وَدَاوُدَ وَأَتْبَاعَهُ وَلَيْسَ فِي الْأَدِلَّةِ مَا يُخَالِفُ هَذَا بَلْ يُوَافِقُهُ وَأَمْرُهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَجَامِعُ بِالْقَضَاءِ ضَعِيفٌ لِعُدُولِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ عَنْهُ. إهـ.

الفتاوى الحديثية لابن حجر الهيتمي الجزء الاول ص ٢٤٥

وَأَعْلَمُ أَنَّهُ خَالَفَ النَّاسَ فِي مَسَائِلَ تَبَّهَ عَلَيْهَا النَّاسُ السُّبُكِيُّ وَغَيْرُهُ فِيمَا خَرَقَ فِيهِ الْإِجْمَاعُ قَوْلُهُ فِي عِلَى الطَّلَاقِ أَنَّهُ لَا يَقَعُ عَلَيْهِ بَلْ يَقَعُ عَلَيْهِ كَفَّارَةٌ يَمِينٍ وَلَمْ يَقُلْ بِالْكَفَّارَةِ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَبْلَهُ وَأَنَّ طَلَاقَ الْحَائِضِ لَا يَقَعُ وَكَذَا الطَّلَاقُ فِي ظَهْرِ جَامِعٍ فِيهِ وَأَنَّ الصَّلَاةَ إِذَا تُرِكَتْ عَمْدًا لَا يَجِبُ قَضَاؤُهَا وَأَنَّ الْحَائِضَ يُبَاحُ لَهَا الطَّوُافُ بِالنَّيْتِ وَلَا كَفَّارَةٌ عَلَيْهَا وَأَنَّ الطَّلَاقَ الثَّلَاثَ يَرُدُّ إِلَى وَاحِدَةٍ وَكَانَ هُوَ قَبْلَ إِدْعَائِهِ ذَلِكَ نَقَلَ إِجْمَاعَ الْمُسْلِمِينَ عَلَى خِلَافِهِ وَأَنَّ الْمَكُوسَ حَلَالٌ لِمَنْ أَقْطَعَهَا وَأَنَّهَا إِذَا أَخَذَتْ مِنَ التِّجَارِ أَجْرًا نَهَمَ عَنِ الزَّكَاةِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ بِاسْمِ الزَّكَاةِ وَلَا رَسْمِهَا وَأَنَّ الْمَائِغَاتِ لَا تُنْتَجِسُ بِمَوْتِ حَيَوَانٍ فِيهَا كَالْفَأْرَةِ وَإِنَّ الْجَنْبَ يُصَلِّي تَطَوُّعَهُ بِاللَّيْلِ وَلَا يُؤْخَرُهُ إِلَى أَنْ يَغْتَسِلَ قَبْلَ الْفَجْرِ وَإِنْ كَانَ بِالْبَلَدِ وَأَنَّ شَرْطَ الْوَاقِفِ غَيْرُ مُعْتَبَرٍ بَلْ لَوْ وَقَفَ عَلَى الشَّافِعِيَّةِ صَرَفَ إِلَى الْحَنَفِيَّةِ وَبِالْعُكْسِ وَعَلَى الْقَضَاءِ صَرَفَ إِلَى الصُّوفِيَّةِ. اهـ.

11. CARA MENGQADLA' SHOLAT

Bila seseorang meninggalkan sholat dengan hitungan yang tidak diketahui, maka cara mengqadla'nya adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Menurut satu versi ulama' adalah sholat-sholat yang masih diragukan pelaksanaannya, sedangkan menurut Imam an-Nawawi adalah sholat-sholat yang diyakini telah ditinggalkan.

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Menyatakan bahwa sholat yang wajib diqadla' dicukupkan dengan sebuah dugaan habisnya hutang sholat tersebut.

Referensi:

المذاهب الأربعة الجزء الاول ص ٤١٩-٤٢٠

مَنْ عَلَيْهِ قَوَائِدُ لَا يَذَرِي عَدَدَهَا يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَقْضِيَ حَتَّى يَتَيَقَّنَ بَرَاءَهُ ذِمَّتِهِ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَالْحَنَابِلَةِ وَقَالَ الْمَلِكِيُّ وَالْحَنَفِيُّ يَكْفَى أَنْ يَغْلِبَ عَلَى ظَنِّهِ بَرَاءَةُ ذِمَّتِهِ. إهـ.

آلفقه الإسلامي وأدليته الجزء الثاني ص ٣١٣

(خامساً القضاء) إن جهل عدد القوائت قال الحنفية من عليه قوائت كثيرة لا يذري عددها يجب عليه أن يقضي حتى

يَغْلِبُ عَلَى ظَنِّهِ بَرَاءَةٌ ذِمَّتِهِ وَعَلَيْهِ أَنْ يُعَيِّنَ الزَّمَنَ قِيَمُوهُ أَوَّلَ ظَهْرِ عَلَيْهِ أَذْرَكَ وَقْتَهُ وَلَمْ يُصَلِّهِ أَوْ يَنْوِي آخِرَ ظَهْرِ عَلَيْهِ أَذْرَكَ وَقْتَهُ وَلَمْ يُصَلِّهِ وَذَلِكَ تَسْهِيلًا عَلَيْهِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَقْضِيَ حَتَّى يَتَيَقَّنَ بَرَاءَةَ ذِمَّتِهِ مِنَ الْفُرُوضِ وَلَا يَلْزَمُ تَعْيِينَ الزَّمَنِ بَلْ يَكْفِي تَعْيِينَ الْمَنَوِي كَالظُّهْرِ أَوْ الْعَصْرِ مَثَلًا. إهـ.

📖 الشَّرْقَاوِي الجزء الثاني ص ٣ دار الكتب العلمية

(بَابُ الْقَضَاءِ) يَقْضِي الشَّخْصُ مَا فَاتَهُ مِنْ مُؤَقَّتٍ وَجُوبًا فِي الْفَرَضِ وَنَذْبًا فِي النَّفْلِ كَمَا ذَكَرَهُ الْأَصْلُ فِي بَابِهِ مَتَى تَذَكَّرَهُ وَقَدَّرَ عَلَى فِعْلِهِ (مِنْ مُؤَقَّتٍ) وَإِذَا كَانَ لَا يَعْرِفُ عَدَدَهَا فَقَالَ الْقَفَّالُ يَقْضِي مَا تَحَقَّقَ تَرْكُهُ أَيْ فَلَا يَقْضِي الْمَشْكُوكَ فِيهِ وَقَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ يَقْضِي مَا زَادَ عَلَى مَا تَحَقَّقَ فِعْلُهُ فَيَقْضِي مَا ذَكَرَ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ (مَتَى تَذَكَّرَهُ) أَيْ فِي أَيِّ زَمَانٍ تَذَكَّرَهُ وَقَوْلُهُ وَقَدَّرَ لِخِ فَاِنْ لَمْ يَتَذَكَّرْهُ أَوْ تَذَكَّرَهُ وَلَمْ يُقَدِّرْ عَلَى فِعْلِهِ لَمْ يَقْضِ. إهـ.

📖 قُلْيُوبِي الجزء الاول ص ١٧٣ دار الكتب العلمية

وَإِذَا شَكَّ فِي مِقْدَارِ مَا عَلَيْهِ مِنَ الصَّلَوَاتِ قَضَى مَا لَمْ يَتَيَقَّنْ فِعْلُهُ قَالَ الْقَاضِي وَهُوَ الرَّاجِحُ فِي الْمَذْهَبِ عِنْدَ الْمُتَأَخِّرِينَ كَتَبْنَا الزَّمَنَ وَاتَّبَاعَهُ وَقَالَ التَّوَوُّيُّ يَقْضِي مَا تَيَقَّنَ تَرْكُهُ فَقَطَّ عَلَى الْأَصَحِّ ثُمَّ قَالَ أَنْ يَخْتَارَ وَجْهَ ثَالِثٍ وَهُوَ أَنَّهُ إِنْ كَانَ يُصَلِّي تَارَةً وَيَتْرُكُ أُخْرَى وَلَا يُعِيدُ فَهُوَ كَقَوْلِ الْقَاضِي وَإِنْ كَانَ تَرْكُهُ نَادِرًا فَهُوَ كَمُقَابِلِهِ. إهـ.

12. TIDAK MENEMUKAN WAKTU SHOLAT

Untuk umat muslim yang berada di Daerah kutub utara atau selatan, diwaktu tertentu mereka tidak menemukan waktu untuk menjalankan sholat shubuh, dzuhur, dan ashar, seperti yang telah maklum dalam kajian ilmu alam. Oleh karenanya kewajiban sholat mereka diperinci sesuai dengan madzhab berikut:

Syafi'iyah: Hukumnya tetap wajib, akan tetapi menjadi *qadla'*.

Hanafiyyah: Dalam hal ini ulama' Hanafiyyah berbeda pendapat, satu versi menyatakan tidak wajib untuk melaksanakan sholat dan versi lain tetap mewajibkan sholat, namun waktunya dikira-kirakan.

Malikiyyah: Sebagian ulama' Malikiyyah berkomentar bahwa dalam keadaan semacam itu tetap wajib untuk melaksanakan sholat, namun waktunya dikira-kirakan dengan daerah tetangga sebelah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء السابع ص ١٨٨

اِخْتَلَفَ عُلَمَاءُ الْحَنْفِيَّةِ فِيمَنْ لَمْ يَجِدْ بَعْضَ الْأَوْقَاتِ الْخَمْسَةِ كَسُكَّانِ الْمَنَاطِقِ الْقُطْبِيَّةِ فَإِنَّ هَذِهِ الْمَنَاطِقَ تُسْتَمِرُّ فِي نَهَارٍ دَائِمٍ سِتَّةَ أَشْهُرٍ وَفِي لَيْلٍ دَائِمٍ سِتَّةَ أَشْهُرٍ أُخْرَى كَمَا يَقُولُ الْجُغَرَاوِيُّونَ فَهَلْ يَجِبُ عَلَى سُكَّانِ هَذِهِ الْمَنَاطِقِ إِنْ كَانُوا مُسْلِمِينَ أَنْ يُصَلُّوا الصَّلَوَاتِ الَّتِي لَمْ يَجِدُوا وَقْتًا لَهَا بِأَنْ يُقَدِّرُوا لِكُلِّ صَلَاةٍ وَقْتًا أَوْ تَسْقُطَ عَنْهُمْ هَذِهِ الصَّلَوَاتُ وَكَذَلِكَ فِي بَعْضِ الْبِلَادِ الْقُرْبَنِيَّةِ مِنَ الْمَنَاطِقِ الْقُطْبِيَّةِ ثَانِي فِيهَا فَنَرَاتٍ لَا يُوْجَدُ وَقْتُ الْعِشَاءِ أَوْ يَطْلُعُ الْفَجْرُ بَعْدَ مَغِيبِ الشَّفَقِ مُبَاشِرَةً وَفِي بَعْضِ الْمَنَاطِقِ لَا تَغِيبُ الشَّمْسُ مُطْلَقًا ذَهَبَ بَعْضُ عُلَمَاءِ الْحَنْفِيَّةِ إِلَى عَدَمِ سُقُوطِ هَذِهِ الصَّلَوَاتِ عَنْهُمْ وَيُقَدِّرُونَ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَقْتًا فَمِنَ السِّتَةِ الْأَشْهُرِ الَّتِي تُسْتَمِرُّ فِي نَهَارٍ دَائِمٍ يُقَدِّرُونَ لِلْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَالْوُثْرِ وَالْفَجْرِ وَقْتًا مِثْلَ ذَلِكَ السِّتَةِ الْأَشْهُرِ الْأُخْرَى يُقَدِّرُونَ لِلصُّبْحِ وَالظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَقْتًا بِإِغْتِبَارِ أَقْرَبِ الْبِلَادِ الَّتِي لَا تَنْتَوِي فِيهَا الْأَوْقَاتُ الْخَمْسَةُ وَقَدْ اسْتَدْلُّوا عَلَى ذَلِكَ بِالْقِيَاسِ عَلَى أَيَّامِ الدَّجَالِ الَّذِي هُوَ مِنْ عَلَامَاتِ السَّاعَةِ الْكُبْرَى فَقَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بالتقدير فيها في الحديث الذي رواه مسلم قال ذكر النبي صلى الله عليه وسلم الدجال وليته في الأرض أربعين يوماً يوم كسنة ويوم كشهري ويوم كجمعة وسائر أيامه كأيامكم قال الراوي قلنا يا رسول الله أرايت اليوم الذي كالتسعة أنكفينا فيه صلاة يوم قال لا ولكن أفدروا له أي صلوا صلاة سنة في اليوم الذي هو كسنة وقدروا لكل صلاة وقتاً وذهب بعض فقهاء الحنفية إلى سقوط الصلوات التي لم يجدوا وقتاً لها لأن الوقت سبب للوجوب فإذا عديم السبب وهو الوقت عديم المسبب وهو الوجوب وهذا ينطبق على البلاد التي يقصر فيها الليل أربعين يوماً في الصيف فقبل أن يغيب الشفق الأخير يظهر الفجر الصادق فلا يوجد وقت للعشاء والوتر لأن أول وقت العشاء مغيب الشفق الأخير وقد ظهر الفجر الصادق قبل أن يغيب الشفق فذهب بعض علماء الحنفية والمالكية إلى عدم سقوط الوتر والعشاء عن أهل هذه البلاد بل يقدرون للعشاء والوتر وقتاً باعتبار أقرب البلاد إليهم وذهب بعض آخر من علماء الحنفية إلى سقوط الوتر والعشاء وهو الذي منى عليه صاحب نور الإيضاح وعبارة ومن لم يجد وقتها لم يجب عليه لكنه خلاف المذهب وما عليه الثنوني وذهب بعض المالكية وهو مذهب الشافعية إلى تقدير مغيب شفق أقرب البلاد إليهم فإذا كان أقرب البلاد إليهم يغيب فيها الشفق بعد ساعة من غروب الشمس ومدة الليل في هذه البلاد ثمانين ساعة فيكون أول العشاء عندهم بعد ساعة من غروب الشمس وإذا كانت مدة الليل في البلاد التي ليس فيها عشاء اثنتي عشرة ساعة فيقدر مغيب الشفق عندهم ساعة ونصف من غروب الشمس لأن مدة بقاء الشفق في أقرب البلاد إليهم ساعة وهي تعادل الثمن من الليل لأن الليل عندهم ثمانين ساعة والبلاد التي ليس فيها عشاء وليلتها اثنتا عشرة ساعة يُقدر لغياب الشفق ثمن هذه المدة وهي ساعة ونصف وذهب الشافعية إلى وجوب قضاء العشاء على أهل هذه البلاد ولا يسقط عنهم قال ابن عابدين هذه المسألة نقلوا فيها الخلاف بين ثلاثة من مشايخنا وهم البقال والحلواني والبرهاني الكبير وأفتى البقال بعدم الوجوب وكان الحلواني يفتي بالقضاء ثم وافق البقال حينما أرسل إليه من يسأله عن أسقط صلاة من الصلوات الخمس أبكفر فأجاب البقال السائل من قطعت يده أو رجلاه كم فروض وضوئه قال ثلاث قال فكذلك الصلاة فاستحسن الحلواني ورجع إلى قول البقال بعدم الوجوب أما الكمال بن الهمام فقد رجح القول بالوجوب ومنع ما أفتى به البقال من القول بعدم الوجوب لعدم السبب وهو الوقت كما يسقط غسل اليدين عن مقطوعيهما وقال لا يرتاب متأمل في ثبوت الفرق بين عدم تحل الفرض وبين عدم السبب وهو الوقت. إلى أن قال وانتفاء الدليل على الشيء لا يلزم فيه انتفاء هذا الشيء لحواز دليل آخر وقد وجد وهو ما تواطأت عليه أخبار الإسماعيليين من فرض الله تعالى الصلوات الخمس وجعلها شرعاً عاماً لأهل الأقاليم لا تفضيل بين قطر وقطر قال ابن عابدين وقد ورد في هذه المسألة قولان مصححان في المذهب والأرجح القول بالوجوب لاسيما إذا قال به إمام من الأئمة وهو الشافعي رضي الله عنه وهل ينوي القضاء أو لا ينويه ذكر في الظهيرية أنه لا ينوي القضاء لفقد وقت الأداء واعترضه الزبلي بأنه إذا لم ينو القضاء يكون أداء ضرورة لا واسطة بينهما وهي ليست أداء لأن الوقت الذي صليت فيه ليس وقتاً لصلاة العشاء بل وقت لصلاة الصبح ومعنى التقدير عند الحنفية افتراض أن الوقت موجود وإن كان الوقت وقتاً لصلاة الصبح وهذا بخلاف معنى التقدير عند الشافعية وبعض المالكية على ما بيناه سابقاً من مذهبيهم أما البلاد التي يقصر فيها وقت الظهر فيبلغ ظل الشيء مثله بعد زوال الشمس عن وسط السماء بوقت قصير لا يتمكن فيه المصلي من صلاة الظهر فلم يجد في كتب الفقهاء نصاً على حكم هذه المسألة. اهـ.

حاشية الجمل الجزء الاول ص ٢٧٠ دار الفكر

(تنبيه) لو عديم وقت العشاء كان ظلع الفجر لنا غربت الشمس وجب قضاؤها على الأوجه من اختلاف فيه بين المتأخرين ولو لم يجب إلا بقدر ما بين العشاءين فأطلق الشيخ أبو حامد أنه يعتبر حالهم بأقرب بلد إليهم وقرع عليه الزركشي وابن العماد أنهم يقدرون في الصوم ليلهم بأقرب بلد إليهم ثم يمسكون إلى الغروب بأقرب بلد إليهم وما قالاه إنما يظهر إن لم تسمع هذه غيوتها أكل ما يقينهم بينة الصائم لتعذر العقل بنا عندهم فاضطررنا إلى ذلك التقدير بخلاف ما إذا وسع ذلك

وَلَيْسَ هَذَا جَيِّدٌ كَأَيَّامِ الدَّجَالِ لَوْجُودِ اللَّيْلِ هُنَا وَإِنْ قَصَرَ وَلَوْ لَمْ يَسْعَ ذَلِكَ إِلَّا قَدْرُ الْمَغْرِبِ أَوْ أَكُلَ الصَّائِمِ قَدِيمَ أَكْلِهِ وَقَضَى الْمَغْرِبَ فَيَمَّا يَظْهَرُ (إه) حَجَّ وَكُتِبَ عَلَيْهِ سَمَ قَوْلُهُ وَجَبَ قَضَاؤُهَا عَلَى الْأَوْجِهَةِ لَمْ يَبَيِّنْ حُكْمَ صَوْمِ رَمَضَانَ هَلْ يَجِبُ بِمَجَرَّدِ طُلُوعِ الْفَجْرِ عِنْدَهُمْ أَوْ يُعْتَبَرُ قَدْرُ طُلُوعِهِ بِأَقْرَبِ الْبِلَادِ إِلَيْهِمْ فَإِنْ كَانَ الْأَوَّلُ فَهُوَ مُشْكِلٌ لِأَنَّهُ يُلْزَمُ عَلَيْهِ تَوَالِي الصَّوْمِ الْقَاتِلِ أَوْ الْمَضِرِّ ضَرَرًا لَا يَحْتَمِلُ لِعَدَمِ التَّمَكُّنِ مِنْ تَنَاوُلِ مَا يَدْفَعُ ذَلِكَ لِعَدَمِ اسْتِمْرَارِ الْغُرُوبِ زَمَنًا يَسْعَ ذَلِكَ وَإِنْ كَانَ الثَّانِي فَهُوَ مُشْكِلٌ بِالحُكْمِ بِانْعِدَامِ وَقْتِ الْعِشَاءِ بَلْ قِيَاسُهُ إغْتِبَارُ قَدْرِ طُلُوعِهِ بِأَقْرَبِ الْبِلَادِ وَبَقَاءِ وَقْتِ الْعِشَاءِ وَوُقُوعُهَا أَدَاءً فِي ذَلِكَ الْقَدْرِ وَهَذَا هُوَ الْمُنَاسِبُ لِمَا تَقَدَّمَ عَنْ بَعْضِهِمْ فَيَمَّا إِذَا لَمْ يَغِبِ الشَّمْسُ (ع ش) عَلَى (م ر).

13. AWAL DAN AKHIR WAKTU SHOLAT DZUHUR

Para ulama' sepakat bahwa awal waktu dzuhur dimulai dari bergesernya matahari dari tengah langit. Sedangkan untuk akhir waktunya para ulama' berselisih pendapat tentang hal itu. Mayoritas ulama' mengatakan bahwa waktu dzuhur berakhir pada saat bayangan setiap benda menjadi sama selain bayangan waktu istiwak (jika ada). Untuk selain mayoritas ulama' diatas, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Waktu dzuhur berakhir ketika bayangan setiap benda menjadi dua kali lipat (sekitar jam lima sore) selain bayangan waktu istiwak'.

Malikiyyah: Sebagian pendapat dari madzhab ini mengatakan bahwa akhir waktu dzuhur adalah sampai tenggelamnya matahari.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٧ ص ١٧٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَا خِلَافَ بَيْنَ الْفُقَهَاءِ فِي أَنَّ مَبْدَأَهُ مِنْ زَوَالِ الشَّمْسِ عَنْ وَسْطِ السَّمَاءِ نَحْوَ الْعَرَبِ وَلَا يَصِحُّ أَذَاؤُهَا قَبْلَ الزَّوَالِ إِلَى أَنْ قَالَ وَأَمَّا نِهَائُهُ وَقْتِ الظُّهْرِ فَجُمُودُ الْفُقَهَاءِ وَمَعَهُمُ الصَّاحِبَانِ إِلَى أَنَّ آخِرَ وَقْتِ الظُّهْرِ بُلُوعُ ظِلِّ الشَّيْءِ مِثْلُهُ سِوَى فِيءِ الزَّوَالِ لِحَدِيثِ إِمَامَةِ جَبْرِيلَ الْمُتَقَدِّمِ وَفِيهِ أَنَّهُ صَلَّى بِهِ الظُّهْرَ فِي الْيَوْمِ الثَّانِي حِينَ صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَأَمَّا عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ حِينَ يَبْلُغُ ظِلُّ الشَّيْءِ مِثْلِيهِ سِوَى فِيءِ الزَّوَالِ وَالْمُرَادُ بِفِيءِ الزَّوَالِ الظِّلُّ الْحَاصِلُ لِلْأَشْيَاءِ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ عَنْ وَسْطِ السَّمَاءِ وَسَمِّيَ فَيْنَا لِأَنَّ الظِّلَّ رَجَعَ إِلَى الْمَشْرِقِ بَعْدَ أَنْ كَانَ فِي الْمَغْرِبِ وَيَخْتَلِفُ ظِلُّ الزَّوَالِ طَوْلًا وَقَصْرًا وَانْعِدَامًا بِاخْتِلَافِ الْأُزْمِنَةِ وَالْأَمَكِنَةِ وَكَلَّمَا بَعْدَ الْمَكَانِ مِنْ حِطِّ الْإِسْتِوَاءِ كَلَّمَا كَانَ فِيءِ الزَّوَالِ أَطْوَلَ وَهُوَ فِي الشِّتَاءِ أَطْوَلَ مِنْهُ فِي الصَّيْفِ.

📖 بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٦٠

وَعَنِ الْإِمَامِ مَالِكٍ رَوَايَةً أَنَّ وَقْتِ الظُّهْرِ يَمْتَدُّ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَبْقَى إِلَى أَنْ يَصِيرَ الظِّلُّ مِثْلَيْنِ ثُمَّ يَدْخُلُ الْعَصْرُ ذَكَرَهُ الرَّدَّادُ وَكَانَ سَيِّدُنَا الْقُطُبُ عَبْدُ اللَّهِ الْحَدَّادُ يَأْمُرُ بَعْضَ بَنَاتِهِ عِنْدَ اشْتِعَالِهَا بِنَحْوِ تَحْلِيلِ الْبَسَاءِ بِبَيْتَةٍ تَأْخِيرُ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ. إه.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّلَاثُ ص ٢١

وَأَمَّا آخِرُ وَقْتِ الظُّهْرِ فَهُوَ إِذَا صَارَ ظِلُّ الشَّيْءِ مِثْلَهُ غَيْرَ الظِّلِّ الَّذِي يَكُونُ لَهُ عِنْدَ الزَّوَالِ وَإِذَا خَرَجَ هَذَا دَخَلَ وَقْتِ الْعَصْرِ مُتَّصِلًا بِهِ وَلَا إِشْتِرَاكَ بَيْنَهُمَا هَذَا مَذْهَبُنَا وَبِهِ قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ وَالثَّوْرِيُّ وَاللَّيْثُ وَأَبُو يُوسُفَ وَحُمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَقَالَ عَطَاءُ وَطَاوُسُ إِذَا صَارَ ظِلُّ الشَّيْءِ مِثْلَهُ دَخَلَ وَقْتِ الْعَصْرِ وَمَا بَعْدَهُ وَقْتِ لِلظُّهْرِ وَالْعَصْرِ عَلَى سَبِيلِ الْإِشْتِرَاكِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ وَقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ رَاهَوِيَةَ وَأَبُو ثَوْرٍ وَالْمَرْزِيُّ وَابْنُ جَرِيرٍ إِذَا صَارَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ فَقَدْرُ أَرْبَعِ رُكْعَاتٍ بَعْدَهُ وَقْتِ لِلظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ثُمَّ

يَتَحَضَّرُ الْوَقْتُ لِلْعَصْرِ وَقَالَ مَالِكٌ إِذَا صَارَ ظِلُّهُ مِثْلَهُ فَهُوَ آخِرُ وَقْتِ الظُّهْرِ وَأَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ بِالْإِسْتِزَاكِ فَإِذَا زَادَ عَلَى الْبَيْتِ زِيَادَةٌ بَيِّنَةٌ خَرَجَ وَقْتُ الظُّهْرِ وَعَنْ مَالِكٍ رَوَايَةٌ أَنَّ وَقْتُ الظُّهْرِ يَمْتَدُّ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَنْتَهِي وَقْتُ الظُّهْرِ حَتَّى يَصِيرَ الظِّلُّ مِثْلَيْنِ. إهـ.

تَبَيَّنَ الْحَقَائِقُ شَرَحَ كَثْرَ الدَّقَائِقُ الْجِزءُ الْاَوَّلُ صَح ٣٧٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَالَ رَحِمَهُ اللهُ (وَالظُّهْرُ مِنَ الزَّوَالِ إِلَى بُلُوغِ الظِّلِّ مِثْلِيهِ سِوَى الْغَيْءِ) أَمَّا أَوَّلُهُ فَلِقَوْلِهِ تَعَالَى {أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ} أَيْ لَزَوَالِهَا وَعَلَيْهِ الْإِجْمَاعُ وَأَمَّا آخِرُهُ فَالْمَذْكُورُ هُنَا قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ فِي رَوَايَةِ مُحَمَّدٍ عَنْهُ وَقَالَ آخِرُهُ إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَهُوَ رَوَايَةُ الْحَسَنِ عَنْهُ وَفِي رَوَايَةِ أُسَيْدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْهُ إِذَا صَارَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ خَرَجَ وَقْتُ الظُّهْرِ وَلَا يَدْخُلُ وَقْتُ الْعَصْرِ حَتَّى يَصِيرَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلِيهِ ذَكَرَهُ فِي الْغَايَةِ وَعَزَّاهُ إِلَى الْبَدَائِعِ وَالْمَحِيطِ وَالْمُفِيدِ وَالثَّخَفَةِ وَالْإِسْبِجَابِيِّ وَقَالَ فِي الْمَبْسُوطِ جُعِلَ رَوَايَةُ الْحَسَنِ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ رَوَايَةُ مُحَمَّدٍ عَنْهُ وَجُعِلَ الْمِثْلَيْنِ رَوَايَةُ أَبِي يُوسُفَ عَنْهُ وَجُعِلَ الْمُهْمَلُ رَوَايَةُ الْحَسَنِ عَنْهُ وَهَذَا لَا يَصْرُحُ لِأَنَّهُ مُنْكَرٌ لِأَنَّ رَوَايَةَ أَحَدِهِمْ عَنْهُ لَا تُنْفِي رَوَايَةَ غَيْرِهِ عَنْهُ لِهَمَّا إِمَامَةٌ جَنُرِيْلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ أَنَّهُ صَلَّى الْعَصْرَ بِالنَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فِي الْيَوْمِ الْأَوَّلِ فِي هَذَا الْوَقْتِ وَلَوْ كَانَ الظُّهْرُ بَاقِيًا لِمَا صَلَّى فِيهِ وَلَا بِي حَنِيفَةَ قَوْلُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (أَبْرِدُوا بِالظُّهْرِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ قَبْلِ جَهَنَّمَ) رَوَاهُ الْجَمَاعَةُ بِمَعْنَاهُ وَأَشَدُّ الْحَرِّ فِي دِيَارِهِمْ فِي هَذَا الْوَقْتِ. إهـ.

14. MAKSUD MENGHADAP KIBLAT

Bagi orang yang berada jauh dari Makkah, maka maksud menghadap kiblat adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Harus tepat pada Ainul ka'bah secara praduga.

Hanafiyyah: Cukup dengan menghadap ke arah kiblat dengan perkiraan, tidak harus pas Ainul kiblat. Pendapat ini juga merupakan pendapat yang Adzhar dari madzhab Malikiyyah, Hanabilah dan sebagian Syafi'iyah.

Malikiyyah: Sebagian ulama' Malikiyyah mengatakan bahwa tanah haram merupakan kiblat seluruh orang di dunia.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفُفْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجِزءُ الرَّابِعُ صَح ٦٧

(اسْتِيقْبَالُ النَّبِيِّ عَنْ مَكَّةَ) مَذْهَبُ الْحَنَفِيَّةِ وَهُوَ الْأَظْهَرُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ قَوْلُ لِلشَّافِعِيِّ أَنَّهُ يَكْفِي الْمُصَلِّي النَّبِيَّ عَنْ مَكَّةَ اسْتِيقْبَالُ جِهَةِ الْكَعْبَةِ بِاجْتِهَادٍ وَلَيْسَ عَلَيْهِ إِصَابَةُ الْعَيْنِ فَيَكْفِي عِلْبَتُهُ ظَنِّيَّةٌ أَنَّ الْقِبْلَةَ فِي الْجِهَةِ الَّتِي أَمَامَهُ وَلَوْ لَمْ يُقَدِّرْ أَنَّهُ مُسَامَتٌ وَمُقَابِلٌ لَهَا وَفَسَّرَ الْحَنَفِيَّةُ جِهَةَ الْكَعْبَةِ بِأَنَّهَا الْجَانِبُ الَّذِي إِذَا تَوَجَّهَ إِلَيْهِ الْإِنْسَانُ يَكُونُ مُسَامَتًا لِلْكَعْبَةِ أَوْ هَوَانِهَا تَحْقِيقًا أَوْ تَقْرِيْبًا. إهـ.

بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدَيْنِ صَح ٧٨

(مَسْأَلَةٌ : ك) الرَّاجِحُ أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ اسْتِيقْبَالِ عَيْنِ الْقِبْلَةِ وَلَوْ لَمْ يَكُنْ خَارِجُ مَكَّةَ فَلَا بُدَّ مِنَ انْحِرَافِ بَيْسِرٍ مَعَ طَوْلِ الصَّفِّ بِحَيْثُ يَرَى نَفْسَهُ مُسَامِتًا لَهَا ظَنًّا مَعَ الْبُعْدِ وَالْقَوْلُ الثَّانِي يَكْفِي اسْتِيقْبَالُ الْجِهَةِ أَيْ إِحْدَى الْجِهَاتِ الْأَرْبَعِ الَّتِي فِيهَا الْكَعْبَةُ لَمْ يَبْعُدْ عَنْهَا وَهُوَ قَوِيٌّ إِخْتَارَهُ الْعَزَالِيُّ وَصَحَّحَهُ الْجُرْجَانِيُّ وَابْنُ كَيْسٍ وَابْنُ أَبِي عَصْرُونَ وَجَزَمَ بِهِ السَّحْلِيُّ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ وَذَكَرَ بَعْضُ الْأَصْحَابِ أَنَّهُ الْجَدِيدُ وَهُوَ الْمُخْتَارُ لِأَنَّ جُرْمَهَا صَغِيرٌ يَسْتَحِيلُ أَنْ يَتَوَجَّهَ إِلَيْهِ أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَكْتَفَى بِالْجِهَةِ وَلِهَذَا صَحَّتْ صَلَاةُ الصَّفِّ الطَّوِيلِ إِذَا بَعُدُوا عَنِ الْكَعْبَةِ وَمَعْلُومٌ أَنَّ بَعْضَهُمْ خَارِجُونَ مِنْ مُحَاطَةِ الْعَيْنِ وَهَذَا الْقَوْلُ يُوَافِقُ

الْمَشْرِقُ قِبْلَةُ أَهْلِ الْمَغْرِبِ وَبِالْعَكْسِ وَالْجَنُوبُ قِبْلَةُ أَهْلِ الشِّمَالِ وَبِالْعَكْسِ وَعَنْ مَالِكٍ أَنَّ الْكُعْبَةَ قِبْلَةُ أَهْلِ الْمَسْجِدِ وَالْمَسْجِدُ قِبْلَةُ أَهْلِ مَكَّةَ وَمَكَّةُ قِبْلَةُ أَهْلِ الْحَرَمِ وَالْحَرَمُ قِبْلَةُ أَهْلِ الدُّنْيَا. إهـ.

❏ تَبَيَّنَ الْحَقَائِقُ شَرَحَ كُنْزُ الدَّقَائِقُ الجزء الاول ص ١٨٥ حنفية

قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ (وَاسْتَقْبَالَ الْقِبْلَةَ) لِقَوْلِهِ تَعَالَى قَوْلٍ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَيْ نَحْوَهُ وَجْهَهُ قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ (فَلِلْمَسْجِدِ قِبْلَةُ أَهْلِ الدُّنْيَا) أَيْ عَنِ الْكُعْبَةِ لِأَنَّهُ يُمَكِّنُهُ إِصَابَةُ عَيْنَيْهَا بِبَقِيَّتَيْنِ - إِلَى أَنْ قَالَ - (وَلِغَيْرِهِ إِصَابَةُ جِهَتَيْهَا) أَيْ لِغَيْرِ الْمَسْجِدِ قِبْلَةُ أَهْلِ الدُّنْيَا وَهُوَ قَوْلُ عَامَّةِ الْمَشَائِخِ وَهُوَ الصَّحِيحُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَعَنْ أَبِي حَنِيفَةَ الْمَشْرِقُ قِبْلَةُ أَهْلِ الْمَغْرِبِ وَالْمَغْرِبُ قِبْلَةُ أَهْلِ الْمَشْرِقِ وَالْجَنُوبُ قِبْلَةُ أَهْلِ الشِّمَالِ وَالشِّمَالُ قِبْلَةُ أَهْلِ الْجَنُوبِ. إهـ.

❏ مَوَاهِبُ الْحَبَلِيلِ لَشَرْحِ مُخْتَصَرِ الْحَبَلِيلِ الجزء الثاني ص ١٩٩ المالكية

قَالَ أَصْحَابُنَا مَنْ تَوَجَّهَ إِلَى الْبَيْتِ وَهُوَ بَعِيدٌ عَنْهُ فَأَخْطَأَ إِلَى الْحَرَامِ جَارَ وَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ انْتَهَى. وَهَذَا شَيْءٌ لَا نَعْرِفُهُ لِأَصْحَابِنَا نَعَمْ حَكَى عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ الْكُعْبَةُ قِبْلَةُ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ وَالْمَسْجِدُ قِبْلَةُ أَهْلِ مَكَّةَ وَالْحَرَمُ قِبْلَةُ أَهْلِ الدُّنْيَا وَهَذَا الثَّقُلُ عَنْهُ غَرِيبٌ. إهـ.

15. MENGGANTI MAKHRAJ الضاد MENJADI الظاء

Mengungkapkan الضاد dengan الظاء dalam fatihah ketika sholat, hukumnya adalah:

Madzhab Syafi'iyah: Yang Ashah sholat tidak sah, sedangkan satu pendapat menghukumi sah.

Hanabilah: Madzhab ini sama dengan Syafi'iyah, satu versi mengatakan sah dan versi lain menghukumi tidak sah.

Referensi:

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدَيْنِ الجزء الاول ص ٨٣

(مسألة: ب) لَوْ أَبْدَلَ الضَّادُ ظَاءً فِي الْفَاتِحَةِ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ فِي الْأَصَحِّ وَمُقَابِلُهُ وَجْهٌ قَوِيٌّ يَجُوزُ تَقْلِيدُهُ أَنَّهَا لَا تَبْطُلُ لِغَيْرِ التَّمْيِيزِ بَيْنَهُمَا وَفِي تَفْسِيرِ الْقَخْرِ الرَّازِيِّ تَجُوزُ الْقِرَاءَةُ بِإِبْدَالِ الضَّادِ ظَاءً لِتَشَابُهُمَا وَهَذَا يُخَفِّفُ عَنِ الْعَوَامِ وَيُوجِبُ عَدَمَ التَّشْدِيدِ وَالتَّنَطُّعِ عَلَيْهِمْ وَاخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي الثُّطْقِ بِقَافِ الْعَرَبِ الْمُتَرَدِّدَةِ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْكَافِ فَقَالَ كَثِيرُونَ تَجْزِي الْقِرَاءَةُ بِلَا كَرَاهَةٍ مِنْهُمْ الْمَرْجُودُ وَالشَّيْخُ زَكْرِيَّا فِي شَرْحِ النَّهْجَةِ وَابْنُ الرَّفْعَةِ وَعُلَمَاءُ حَضْرَمَوْتِ وَأُولَئِكَ أَوَّلُهَا وَقَدْ سَأَلَ الْعَلَامَةُ الْقَاضِي سَقَافُ بْنُ مُحَمَّدٍ شَيْخَهُ الْعَلَامَةَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بِلَفْقَيْهِ عَنِ الْقِرَاءَةِ بِهَا فَأَجَابَهُ بِأَنْ لَا يُنْهَى مَنْ قَرَأَ بِهَا وَأَنْ يَقْرَأَ هُوَ بِهَا قَالَ وَعِنْدَنَا مِنَ الْأِطْلَاجِ عَلَى صِحَّةِ الصَّلَاةِ بِلَا كَرَاهَةٍ شَيْءٌ كَثِيرٌ إِيَّاهُ وَعَنْ صَاحِبِ الْقَامُوسِ أَنَّهَا لَعْنَةٌ فَصِيحَةٌ صَحِيحَةٌ وَرَوَى أَنَّهُ نَطَقَ بِهَا بَلْ نَقَلَ الشُّعْرَائِي عَنْ ابْنِ عَرَبٍ أَنَّ شُيُوخَهُ لَا يَعْقُدُونَ الْقَافَ وَيَزْعَمُونَ أَنَّهُمْ أَخَذُوهَا عَنْ شُيُوخِهِمْ وَهَكَذَا إِلَى الصَّحَابَةِ إِلَى النَّبِيِّ وَفِي الْأَسْفَى وَالتَّهْيِئَةِ وَالْإِفْتِنَاعِ صَحَّتْهَا مَعَ الْكَرَاهَةِ وَقَالَ ابْنُ حَجَرٍ وَالطَّبْرِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْخَطِيبُ بِعَدَمِ الْإِجْزَاءِ مَعَ أَنَّ الْيَقَاتِ نَقَلُوا أَنَّ الْخَطِيبَ الْمَذْكُورَ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فِي جَامِعِ مَدِينَةِ تَرِيمٍ بِهَذِهِ الْقَافِ الْمَذْكُورَةِ وَتَفْتِي بِهِ الْأَكْبَارُ كَالْفُظِّ الْحَدَّادِ وَالْعَلَامَتَيْنِ أَحْمَدَ الْهَنْدَوَانِ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بِلَفْقَيْهِ وَالَّذِي نَعْتِدُهُ وَنُثَبِّرُ بِهِ عَدَمَ الْإِنْكَارِ عَلَى مَنْ يَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ وَخَارِجَهَا بِقَافِ الْعَرَبِ أَوْ الْمَعْقُودَةِ إِذْ كُلُّ مِنْهُمَا قَائِلٌ بِصِحَّتِهَا أَيْتُهُ لَا يَخْصُونَ وَأَمَّا عَمَلُنَا فَبِالْقَافِ الْمَعْقُودَةِ إِذِ الْجُمْهُورُ مِنْ سَائِرِ الْمَذَاهِبِ قَائِلُونَ بِصِحَّتِهَا بِلَا كَرَاهَةٍ بِخِلَافِ الْأُخْرَى فَجَبَلْنَاهُ لِمَنْ قَدَّرَ عَلَى الثُّطْقِ بِالنَّعْقُودَةِ عَلَى وَجْهَيْهَا مِنْ غَيْرِ شَابَّةٍ بِغَيْرِهَا مَعَ صَفَاءِ مَا قَبَلْنَا وَمِنْ غَيْرِ رِبَاءٍ وَتَشَلُّفٍ

مُنافٍ الْحُشُوعَ قَالُوا وَلَيْ لَه الْقِرَاءَةُ بِهَا وَإِلَّا فَالْأَوَّلَى بِلِ الْمَتَعَيْنِ الثُّلُثَى بِالْأُخْرَى وَهَذَا شَأْنُ الْكَثِيرِ وَلَعَلَّ هَذَا هُوَ السَّبَبُ فِي اخْتِيَارِ سَلَفِنَا لِقَافِ الْعَرَبِ وَكَفَى بِهِمْ أَسْوَةً. اهـ.

الشرح الممتع على زاد المستقنع الجزء الرابع ص ٢٤٧

وَيُسْتَفْتَى مِنْ هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ إِبْدَالُ الصَّادِ ظَاءً فَإِنَّهُ مَعْفُوفٌ عَنْهُ عَلَى الْقَوْلِ الرَّاجِحِ وَهُوَ الْمَذْهَبُ وَذَلِكَ لِجَفَاءِ الْفَرْقِ بَيْنَهُمَا وَلَا يَبِينُ إِذَا كَانَ غَامِضًا فَإِنَّ الْعَامِّيَّ لَا يَكْادُ يُفَرِّقُ بَيْنَ الصَّادِ وَالظَّاءِ فَإِذَا قَالَ غَيْرُ الْمَغْطُولِ عَلَيْهِمْ وَلَا الظَّالِمِينَ فَقَدْ أَبْدَلَ الصَّادَ وَجَعَلَهَا ظَاءً فَهَذَا يُعْنَى عَنْهُ لِمَشَقَّةِ التَّحَرُّزِ مِنْهُ وَعُسْرِ الْفَرْقِ بَيْنَهُمَا لَا يَبِينُ مِنَ الْعَوَامِّ. اهـ.

الإنصاف الجزء الثاني ص ١٩٠

(تَنْبِيْهُ) ظَاهِرُ قَوْلِهِ أَوْ يُبْدَلُ حَرْفًا أَنَّهُ لَوْ أَبْدَلَ صَادٌ الْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ وَالصَّالِّينَ بِظَاءٍ مُشَالَةٍ أَنْ لَا تَصِحَّ إِمَامَتُهُ وَهُوَ أَخَذَ الْوُجُوهَ قَالَ فِي الْكَافِي هَذَا قِيَاسُ الْمَذْهَبِ وَاقْتَصَرَ عَلَيْهِ وَجَزَمَ بِهِ ابْنُ رَزِينٍ فِي شَرْحِهِ وَالْوَجْهُ الثَّانِي تَصِحُّ قَدَمُهُ فِي الْمَغْنِيِّ وَالشَّرْحِ وَاخْتَارَهُ الْقَاضِي وَأُظْلِقَهُمَا فِي الرَّعَايَتَيْنِ وَالْحَاوِيَيْنِ وَقِيلَ تَصِحُّ مَعَ الْجَهْلِ قَالَ فِي الرَّعَايَةِ الْكُبْرَى قُلْتُ : إِنْ عَلِمَ الْفَرْقُ بَيْنَهُمَا لَفْظًا وَمَعْنَى بَطَلَتْ صِلَاتُهُ وَإِلَّا فَلَا وَأُظْلِقَهُنَّ فِي الْفُرُوعِ. اهـ.

16. LEWAT DI DEPAN ORANG SHOLAT

Para ulama' sepakat bahwa lewat di belakang pembatas sholat seorang musholli (orang yang sholat), hukumnya tidak masalah, dan lewat diantara musholli dan pembatasnya adalah dilarang dan berdosa. Sedang bila tidak ada pembatasnya, maka hukum lewat didepannya adalah sebagai berikut:

Malikiyyah, Hanafiyyah dan Hanabilah: Hukum lewat di depan orang yang sholat walaupun tidak ada pembatasnya adalah haram, jika jaraknya dekat dengan orang yang sholat. Batasan dekatnya; satu pendapat 3 hasta, dan pendapat lain adalah tempat yang butuh bagi seorang musholli untuk rukuk dan sujud, dll.

Syafi'iyah: jika tidak ada pembatas atau ada, namun tidak memenuhi syarat atau ceroboh dengan tempatnya, seperti sholat dipintu masuk, di tengah jalan, dll., maka hukumnya tidak haram.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٤ ص ١٨٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(الْمُرُورُ بَيْنَ الْمَصَلِّيِّ وَالسُّتْرَةِ) لِاخْتِلَافِ بَيْنِ الْفُقَهَاءِ فِي أَنَّ الْمُرُورَ وَرَاءَ السُّتْرِ لَا يَضُرُّ وَأَنَّ الْمُرُورَ بَيْنَ الْمَصَلِّيِّ وَسُتْرِهِ مِنْهُيٌّ عَنْهُ قِيَاسُ النَّارِ بَيْنَ يَدَيْهِ وَبَرَى مُجْمَعُ الْفُقَهَاءِ الْحَنْفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ أَنَّ النَّارَ بَيْنَ يَدَيْ الْمَصَلِّيِّ آيْمٌ وَلَوْ لَمْ يَصِلْ إِلَى سُتْرِهِ وَذَلِكَ إِذَا مَرَّ قَرِيبًا مِنْهُ وَاخْتَلَفُوا فِي حَدِّ الْقُرْبِ قَالَ بَعْضُهُمْ ثَلَاثَةُ أَذْرُعٍ فَأَقْلَ أَوْ مَا يَحْتَاجُ لَهُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ وَالصَّحِيحُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ تَحْدِيدُ ذَلِكَ بِمَا إِذَا مَسَّ إِلَيْهِ وَدَفَعَ النَّارَ بَيْنَ يَدَيْهِ لَا تَبْطُلُ صَلَاتُهُ وَالْأَصَحُّ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ أَنْ يَكُونَ الْمُرُورُ مِنْ مَوْضِعٍ قَدِيمٍ إِلَى مَوْضِعٍ سَجُودِهِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّهُ قَدَرٌ مَا يَقَعُ بَصَرُهُ عَلَى النَّارِ لَوْ صَلَّى بِحُشُوعٍ أَيْ رَامِيًا بِبَصَرِهِ إِلَى مَوْضِعِ سَجُودِهِ وَقَيَّدَ الْمَالِكِيَّةُ الْإِثْمَ بِمَا إِذَا مَرَّ فِي حَرِيمِ الْمَصَلِّيِّ مَنْ كَانَتْ لَهُ مَنَدُوحَةٌ أَيْ سَعَةُ الْمُرُورِ بَعِيدًا عَنْ حَرِيمِ الْمَصَلِّيِّ وَإِلَّا فَلَا إِثْمٌ وَكَذَا لَوْ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّسْجِدِ الْحَرَامِ لَمَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ مَنْ يَطْلُوفُ الْبَيْتَ وَقَالُوا : يَأْتِمُّ مَصَلِّيٌ نَعْرِضُ بِصَلَاتِهِ مِنْ غَيْرِ سُتْرَةٍ فِي تَحَلِّي يَطْلُنُ بِهِ الْمُرُورَ وَمَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ أَحَدٌ . أَمَّا الشَّافِعِيَّةُ فَقَدْ صَرَّحُوا بِحُرْمَةِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيْ

المُصَلِّي إِذَا صَلَّى إِلَى سُتْرَةٍ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ الْمَارَ سَبِيلًا آخَرَ وَهَذَا إِذَا لَمْ يَتَعَدَّ الْمُصَلِّي بِصَلَاتِهِ فِي الْمَكَانِ وَالْأَكْثَانُ وَقَفَ بِقَارِعَةِ الطَّرِيقِ أَوْ اسْتَتَرَ بِسُتْرَةٍ فِي مَكَانٍ مَغْضُوبٍ فَلَا حُرْمَةَ وَلَا كِرَاهَةَ وَلَوْ صَلَّى بِالسُّتْرَةِ أَوْ تَبَاعَدَ عَنْهَا أَوْ لَمْ تَكُنِ السُّتْرَةُ بِالصِّفَةِ الْمَذْكُورَةِ فَلَا يَحْرُمُ الْمُرُورُ بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَيْسَ لَهُ دَفْعُ الْمَارِ لِتَعَدِّيهِ بِصَلَاتِهِ فِي ذَلِكَ الْمَكَانِ. اهـ.

❏ فِقْهُ الْعِبَادَاتِ حَنَفِي صَح: ٨٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

حُكْمُ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي يَحْرُمُ الْمُرُورُ بَيْنَ الْمُصَلِّيِ وَالسُّتْرَةِ كَمَا يَحْرُمُ الْمُرُورُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيِ لَوْ لَمْ يَنْصِبْ سُتْرَةً وَذَلِكَ لِحَدِيثِ أَبِي جَهْمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّيِ مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. اهـ.

❏ إِرْشَادُ أَوَّلَى الْبَصَائِرِ وَالْأَلْبَابِ صَح: ٥١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا فِي حُكْمِ الْمَارِ فَيَحْرُمُ الْمُرُورُ بَيْنَ الْمُصَلِّيِ وَسُتْرَتِهِ. فَإِنْ لَمْ يَكُنْ سُتْرَةٌ فَإِذَا مَرَّ وَبَيْنَ يَدَيْهِ نَحْوُ ثَلَاثَةِ أَذْرُعٍ فَإِنَّهُ يَأْتِمُ الْمَارُ إِنَّمَا عَظِيمًا إِلَّا أَنْ يُصَلِّيَ فِي مَوْضِعٍ يَحْتَاجُ النَّاسُ إِلَى الْمُرُورِ فِيهِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ خُصُوصًا فِيمَا قُرْبَ مِنَ النَّبْتِ وَالصَّحِيحُ: أَنَّهُ يُقَيَّدُ ذَلِكَ بِالْحَاجَةِ وَالْحَاجَةُ تَحْتَلِفُ بِحَسَبِ كَثَرَةِ النَّاسِ فِي النَّبْتِ الْحَرَامِ وَقِلَّتِهِمْ وَإِذَا مَرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ فِي الْحَالَةِ الَّتِي لَا يَجُوزُ لَهُ الْمُرُورُ دَفَعَهُ عَنْهُ بِالْأَسْهَلِ فَالْأَسْهَلُ. اهـ.

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرِشِدِينَ صَح: ١١٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَائِدَةٌ) يَحْرُمُ الْمُرُورُ بَيْنَ الْمُصَلِّيِ وَسُتْرَتِهِ وَإِنْ لَمْ يَجِدْ طَرِيقًا وَلَوْ لِضْرُورَةٍ كَمَا فِي الْإِمْدَادِ وَالْإِعَابِ لَكِنْ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ وَلَا شَكَّ فِي حَلِّ الْمُرُورِ إِذَا لَمْ يَجِدْ طَرِيقًا سِوَاءٍ عِنْدَ ضَرُورَةٍ خَوْفَ بَوْلٍ كَكُلِّ مَصْلَحَةٍ تَرَجَّحَتْ عَلَى مُفْسِدَةِ الْمُرُورِ وَقَالَ الْأَيْمَةُ الثَّلَاثَةُ يَجُوزُ إِذَا لَمْ يَجِدْ طَرِيقًا مُطْلَقًا وَاعْتَمَدَهُ الْأَسْتَوِيُّ وَالْعُبَابُ وَغَيْرُهُمَا. اهـ. كُرْدِيُّ وَبِهِ يُعْلَمُ جَوَازُ الْمُرُورِ لِتَخَوُّهِ الْإِمَامَ عِنْدَ صَبْحِ الْوَقْتِ أَوْ إِذْ رَأَى جَمَاعَةً. اهـ. بِاسْوَدَانَ. وَقَالَ فِي فَتْحِ الْبَارِي وَجَوَازُ الدَّفْعِ وَحُرْمَةُ الْمُرُورِ عَامٌّ وَلَوْ بِمَكَّةَ الْمُشْرِفَةِ، وَاعْتَفَرَ بَعْضُ الْفُقَهَاءِ ذَلِكَ لِلظَّائِفِينَ لِلضَّرُورَةِ عَنْ بَعْضِ الْحَتَائِلِ جَوَازُهُ فِي جَمِيعِ مَكَّةَ. اهـ.

تَمَّت بِعَوْنِ اللَّهِ تَعَالَى

JAMA'AH



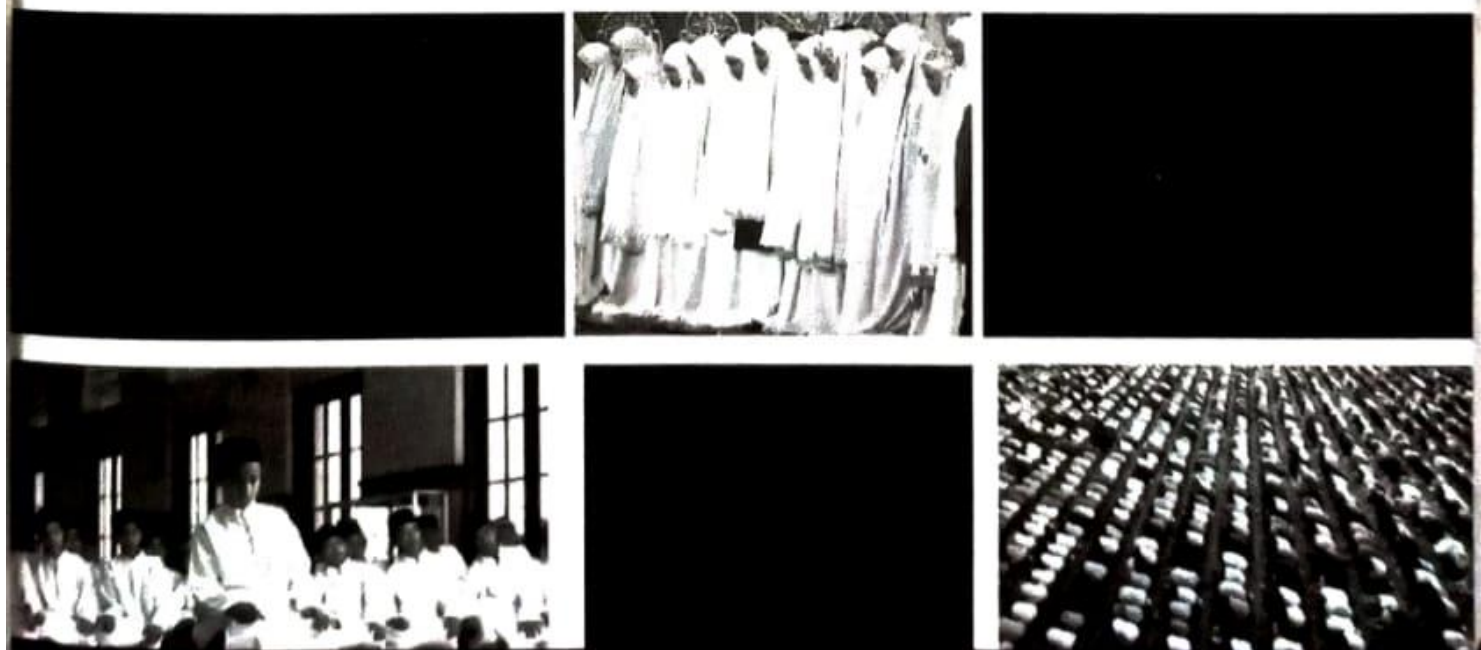
وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk). (QS. Al-Baqoroh [2]: 43)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا

مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10)





BAB SHOLAT JAMA'AH

(Problemss Related To Religious Service Of Praying Together)

1. HUKUM SHOLAT JAMA'AH

Para ulama' berbeda pendapat dalam menyikapi hukum sholat berjama'ah. Berikut pendapat tentang hukum sholat jama'ah dalam sholat fardlu:

Hanafiyyah: Sholat jama'ah dalam sholat fardlu hukumnya hanya sunah muakad saja bagi seorang lelaki. Dan pendapat ini juga merupakan pendapat dari mayoritas Malikiyyah dan satu pendapat dari Syafi'iyah. Sebagian ulama' Hanafiyyah mengatakan hukumnya adalah wajib.

Syafi'iyah: Satu pendapat mengatakan fardlu kifayah dan pendapat lain mengatakan sunah muakkad.

Malikiyyah: Sebagian ulama' memerinci hukumnya. Jika dari sisi umumnya, maka hukumnya fardlu kifayah hingga bila satu desa tidak jama'ah, maka semua harus diperangi, dan sunah bila dari sisi harus ada di setiap masjid.

Hanabilah: Hukumnya fardlu ain, namun bukan merupakan syarat sah sholat. Pendapat ini juga merupakan satu pendapat dari Syafi'iyah dan Hanafiyyah.

Referensi:

﴿أَلْفِيقُهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ لِلزَّحِيلِي الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١١٦٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾

نَقَالَ الْحَنْفِيُّ وَالْمَالِكِيُّ الْجَمَاعَةُ فِي الْفَرَائِضِ غَيْرِ الْجُمُعَةِ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ لِلرِّجَالِ الْعَاقِلِينَ الْقَادِرِينَ عَلَيْهَا مِنْ غَيْرِ حَرَجٍ فَلَا تَجِبُ عَلَى النِّسَاءِ وَالصَّبْيَانِ وَالتَّجَانِينِ وَالتَّعَبِيدِ وَالتَّقَعُّدِ وَالتَّرِيضِ وَالتَّشْيِيعِ وَالتَّهَرُّمِ وَمَقْطُوعِ الْبَيْدِ وَالرَّجُلِ مِنْ خِلَافٍ إِلَى أَنْ قَالَ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَصَحِّ الْمَنْصُوصِ الْجَمَاعَةُ فَرَضٌ كِفَايَةً لِرِجَالٍ أَحْرَارٍ مُقِيمِينَ لَا غُرَاةَ فِي أَدَاءِ مَكْتُوبَةٍ بِحَيْثُ يَظْهَرُ السَّعَارُ أَيْ شِعَارُ الْجَمَاعَةِ بِإِقَامَتِهَا فِي كُلِّ بَلَدٍ صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ فَإِنْ اِمْتَنَعُوا كُلُّهُمْ مِنْ إِقَامَتِهَا قُوتِلُوا (أَيُّ قَاتَلَهُمُ الْإِمَامُ أَوْ نَائِبُهُ دُونَ أَحَادِ الثَّلَاثِ) وَلَا يَتَأَكَّدُ التَّدْبُّ لِلنِّسَاءِ تَأَكَّدُهُ لِلرِّجَالِ فِي الْأَصَحِّ إِلَى أَنْ قَالَ وَقَالَ الْحَنْبَلِيُّ الْجَمَاعَةُ وَاجِبَةٌ وَجُوبٌ عَيْنٍ إِلَى أَنْ قَالَ لَكِنْ لَيْسَتْ الْجَمَاعَةُ شَرْطًا لِصِحَّةِ الصَّلَاةِ كَمَا نَصَّ الْإِمَامُ أَحْمَدُ. إِهـ.

﴿الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٧ صَح ١٦٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾

لِلْفَقْهَاءِ فِي بَيَانِ حُكْمِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ أَقْوَالٌ مُخْتَلِفَةٌ وَبَيَانُهَا فِيمَا يَلِي أَوَّلًا الْجَمَاعَةُ فِي الْفَرَائِضِ دَهَبَ الْحَنْفِيُّ فِي الْأَصَحِّ وَأَكْثَرُ الْمَالِكِيِّ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ إِلَى أَنَّ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ فِي الْفَرَائِضِ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ لِلرِّجَالِ وَهِيَ شَبِيهَةٌ بِالْوَاجِبِ فِي الْقُوَّةِ عِنْدَ الْحَنْفِيِّ وَصَرَّحَ بَعْضُهُمْ بِأَنَّهَا وَاجِبَةٌ حَسَبَ اضْطِلَاجِهِمْ - وَاسْتَدَلُّوا بِمَا رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلٌ عَلَى صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً وَفِي رِوَايَةٍ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً فَقَدْ جَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمَاعَةَ لِإِخْرَازِ الْفَضِيلَةِ وَذَا آيَةُ السَّنَنِ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ فِي الصَّلَوَاتِ إِنَّهَا مِنْ سُنَنِ الْهَدْيِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَصَحِّ عَنْهُمْ إِلَى أَنَّهَا فَرَضٌ كِفَايَةً وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ فَقْهَاءِ الْحَنْفِيِّ كَالْكَرْبَجِيِّ وَالطَّحَاوِيِّ وَهُوَ مَا نَقَلَهُ التَّارِخِيُّ عَنْ بَعْضِ الْمَالِكِيِّ وَاسْتَدَلُّوا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْرٍ لَا تُقَامُ فِيهِمْ

الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ الْجَمَاعَةُ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ وَقَدْ فَصَّلَ بَعْضُ الْمَالِكِيِّينَ فَقَالُوا إِنَّهَا مَرُصٌ كِفَايَةٍ مِنْ حَيْثُ الْجُمْلَةُ أَيْ بِالْبَلَدِ فَيَقَاتِلُ أَهْلُهَا عَلَيْهَا إِذَا تَرَكُوهَا وَسَنَةً فِي كُلِّ مَسْجِدٍ وَقَضِيَّةٌ لِلرَّجُلِ فِي خَاصَّةٍ نَفْسِهِ وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ وَهُوَ قَوْلٌ لِلْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّهَا وَاجِبَةٌ وَجُوبٌ عَيْنٍ وَلَيْسَتْ شَرْطًا لِصِحَّةِ الصَّلَاةِ خِلَافًا لِابْنِ عَقِيلٍ مِنَ الْحَنَابِلَةِ الَّذِي ذَهَبَ إِلَى أَنَّهَا شَرْطٌ فِي صِحَّتِهَا فَيَنَاسًا عَلَى سَائِرِ وَاجِبَاتِ الصَّلَاةِ. إهـ.

2. WAKTU BERDIRI UNTUK JAMA'AH

Para ulama' berbeda pendapat tentang waktu berdiri untuk sholat jama'ah:

Hanafiyyah: Jama'ah sunah berdiri saat ucapan orang yang iqamah "حَيَّ عَلَى" dan setelah berdirinya imam.

Hanabilah: Jama'ah sunah berdiri saat ucapan "قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ"

Syafi'iyyah: Setelah selesai dari iqamah.

Malikiyyah: Sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, baik pada waktu iqamah, awalnya atau akhirnya.

Referensi:

﴿الْفِقْهُ الْإِسْلَامِيُّ وَأَدِلَّتُهُ لِلرُّحْنِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١١٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾
عَرَفْنَا فِي بَحْثِ أَحْكَامِ الْإِقَامَةِ لِلصَّلَاةِ أَنَّ لِفُقَهَاءَ آراءَ أَرْبَعَةٍ فِي وَقْتِ اسْتِحْبَابِ الْقِيَامِ لِصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ نُوجِزُهَا هُنَا ذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ إِلَى أَنَّ الْمُصَلِّيَ يَقُومُ عِنْدَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ وَبَعْدَ قِيَامِ الْإِمَامِ. وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ يَقُومُ عِنْدَ «قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ» وَرَأَى الشَّافِعِيَّةُ أَنَّهُ يَقُومُ بَعْدَ انْتِهَاءِ الْمُقِيمِ مِنَ الْإِقَامَةِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ ذَلِكَ مَوْكُولٌ إِلَى قَدْرِ طَاقَةِ النَّاسِ حَالِ الْإِقَامَةِ أَوْ أَوَّلَهَا أَوْ بَعْدَهَا إِذْ لَيْسَ فِي هَذَا شَرْعٌ مَسْمُوعٌ إِلَّا حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ السَّائِقِ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقْرَأُوا حَتَّى تَرَوْنِي قَالَ ابْنُ رُشْدٍ فَإِنْ صَحَّ هَذَا وَقَدْ بَيَّنَّا أَنَّهُ حَدِيثٌ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَجَبَ الْعَمَلُ بِهِ وَإِلَّا فَالَسَّالَةُ بَاقِيَةٌ عَلَى أَصْلِهَا الْمَغْفُورِ عَنْهُ أَغْنَى أَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا شَرْعٌ وَأَنَّهُ مَتَى قَامَ كُلُّ وَاحِدٍ فَحَسَنٌ. إهـ.

﴿التَّاجُ وَالْإِكْلِيلُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٦٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾
(وَلَيْتُمْ مَعَهَا أَوْ بَعْدَهَا بِقَدْرِ الطَّاقَةِ) مِنَ الْمَدْوُونَةِ قَالَ مَالِكٌ يَنْتَظِرُ الْإِمَامُ بَعْدَ تَامِ الْإِقَامَةِ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ وَلَيْسَ فِي سُرْعَانِ الْقِيَامِ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ الْإِقَامَةِ وَقْتُ وَذَلِكَ عَلَى قَدْرِ طَاقَةِ النَّاسِ فَمِنْهُمْ الْقَوِيُّ وَالضَّعِيفُ. إهـ.

3. IMAM FASIK

Hukum bermakmum pada imam yang fasik dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyyah: Boleh tapi makruh menurut Imam Ibnu Hajar bahkan sholat sendiri lebih utama dibanding dengan bermakmum dengannya. Sedangkan menurut Imam as-Subki dan ulama' lainnya, hukumnya tidak makruh dan bermakmum dengannya lebih utama dibandingkan dengan sholat sendiri.

Madzhab Malikiyyah: Dalam hal ini madzhab Malikiyyah memperinci

الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ الْجَمَاعَةُ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ وَقَدْ فَصَّلَ بَعْضُ الْمَالِكِيِّينَ فَقَالُوا إِنَّهَا مَرُصٌ كِفَايَةٍ مِنْ حَيْثُ الْجُمْلَةُ أَيْ بِالْبَلَدِ فَيَقَاتِلُ أَهْلُهَا عَلَيْهَا إِذَا تَرَكُوهَا وَسَنَةً فِي كُلِّ مَسْجِدٍ وَقَضِيَّةٌ لِلرَّجُلِ فِي خَاصَّةٍ نَفْسِهِ وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ وَهُوَ قَوْلٌ لِلْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّهَا وَاجِبَةٌ وَجُوبٌ عَيْنٍ وَلَيْسَتْ شَرْطًا لِصِحَّةِ الصَّلَاةِ خِلَافًا لِابْنِ عَقِيلٍ مِنَ الْحَنَابِلَةِ الَّذِي ذَهَبَ إِلَى أَنَّهَا شَرْطٌ فِي صِحَّتِهَا فَيَنَاسًا عَلَى سَائِرِ وَاجِبَاتِ الصَّلَاةِ. إهـ.

2. WAKTU BERDIRI UNTUK JAMA'AH

Para ulama' berbeda pendapat tentang waktu berdiri untuk sholat jama'ah:

Hanafiyyah: Jama'ah sunah berdiri saat ucapan orang yang iqamah "حَيَّ عَلَى" dan setelah berdirinya imam.

Hanabilah: Jama'ah sunah berdiri saat ucapan "قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ"

Syafi'iyyah: Setelah selesai dari iqamah.

Malikiyyah: Sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, baik pada waktu iqamah, awalnya atau akhirnya.

Referensi:

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدِلَّتُهُ لِلرُّحَنِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١١٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

عَرَفْنَا فِي بَحْثِ أَحْكَامِ الْإِقَامَةِ لِلصَّلَاةِ أَنَّ لِفُقَهَاءَ آراءَ أَرْبَعَةٍ فِي وَقْتِ اسْتِحْبَابِ الْقِيَامِ لِصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ نُوجِزُهَا هُنَا ذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ إِلَى أَنَّ الْمُصَلِّيَ يَقُومُ عِنْدَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ وَبَعْدَ قِيَامِ الْإِمَامِ. وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ يَقُومُ عِنْدَ « قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ » وَرَأَى الشَّافِعِيَّةُ أَنَّهُ يَقُومُ بَعْدَ انْتِهَاءِ الْمُقِيمِ مِنَ الْإِقَامَةِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ ذَلِكَ مَوْكُولٌ إِلَى قَدْرِ طَاقَةِ النَّاسِ حَالِ الْإِقَامَةِ أَوْ أَوَّلَهَا أَوْ بَعْدَهَا إِذْ لَيْسَ فِي هَذَا شَرْعٌ مَسْمُوعٌ إِلَّا حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ السَّائِقِ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقْرَأُوا حَتَّى تَرَوْنِي قَالَ ابْنُ رُشْدٍ فَإِنْ صَحَّ هَذَا وَقَدْ بَيَّنَّا أَنَّهُ حَدِيثٌ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَجَبَ الْعَمَلُ بِهِ وَإِلَّا فَالَسَّالَةُ بَاقِيَةٌ عَلَى أَصْلِهَا الْمَغْفُورِ عَنْهُ أَغْنَى أَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا شَرْعٌ وَأَنَّهُ مَتَى قَامَ كُلُّ وَاحِدٍ فَحَسَنٌ. إهـ.

❏ التَّاجُ وَالْإِكْلِيلُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٦٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَلْيُتِمَّ مَعَهَا أَوْ بَعْدَهَا بِقَدْرِ الطَّاقَةِ) مِنَ الْمَدْوَرَةِ قَالَ مَالِكٌ يَنْتَظِرُ الْإِمَامُ بَعْدَ تَامِ الْإِقَامَةِ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ وَلَيْسَ فِي سُرْعَانِ الْقِيَامِ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ الْإِقَامَةِ وَقْتُ وَذَلِكَ عَلَى قَدْرِ طَاقَةِ النَّاسِ فَمِنْهُمْ الْقَوِيُّ وَالضَّعِيفُ. إهـ.

3. IMAM FASIK

Hukum bermakmum pada imam yang fasik dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyyah: Boleh tapi makruh menurut Imam Ibnu Hajar bahkan sholat sendiri lebih utama dibanding dengan bermakmum dengannya. Sedangkan menurut Imam as-Subki dan ulama' lainnya, hukumnya tidak makruh dan bermakmum dengannya lebih utama dibandingkan dengan sholat sendiri.

Madzhab Malikiyyah: Dalam hal ini madzhab Malikiyyah memperinci

الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ الْجَمَاعَةُ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ الْقَاصِيَةَ وَقَدْ فَصَّلَ بَعْضُ الْمَالِكِيِّينَ فَقَالُوا إِنَّهَا مَرُصٌ كِفَايَةٌ مِنْ حَيْثُ الْجُمْلَةُ أَيْ بِالْبَلَدِ فَيَقَاتِلُ أَهْلُهَا عَلَيْهَا إِذَا تَرَكُوهَا وَسَنَةً فِي كُلِّ مَسْجِدٍ وَقَضِيَّةٌ لِلرَّجُلِ فِي خَاصَّةٍ نَفْسِهِ وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ وَهُوَ قَوْلٌ لِلْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّهَا وَاجِبَةٌ وَجُوبٌ عَيْنٍ وَلَيْسَتْ شَرْطًا لِصِحَّةِ الصَّلَاةِ خِلَافًا لِابْنِ عَقِيلٍ مِنَ الْحَنَابِلَةِ الَّذِي ذَهَبَ إِلَى أَنَّهَا شَرْطٌ فِي صِحَّتِهَا فَيَنَاسًا عَلَى سَائِرِ وَاجِبَاتِ الصَّلَاةِ. إهـ.

2. WAKTU BERDIRI UNTUK JAMA'AH

Para ulama' berbeda pendapat tentang waktu berdiri untuk sholat jama'ah:

Hanafiyyah: Jama'ah sunah berdiri saat ucapan orang yang iqamah "حَيَّ عَلَى" dan setelah berdirinya imam.

Hanabilah: Jama'ah sunah berdiri saat ucapan "قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ"

Syafi'iyyah: Setelah selesai dari iqamah.

Malikiyyah: Sesuai dengan kemampuan masing-masing orang, baik pada waktu iqamah, awalnya atau akhirnya.

Referensi:

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدِلَّتُهُ لِلرُّحَنِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١١٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

عَرَفْنَا فِي بَحْثِ أَحْكَامِ الْإِقَامَةِ لِلصَّلَاةِ أَنَّ لِفُقَهَاءَ آرَاءَ أَرْبَعَةً فِي وَقْتِ اسْتِحْبَابِ الْقِيَامِ لِصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ نُوجِزُهَا هُنَا ذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ إِلَى أَنَّ الْمُصَلِّيَ يَقُومُ عِنْدَ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ وَبَعْدَ قِيَامِ الْإِمَامِ. وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ يَقُومُ عِنْدَ « قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ » وَرَأَى الشَّافِعِيَّةُ أَنَّهُ يَقُومُ بَعْدَ انْتِهَاءِ الْمُقِيمِ مِنَ الْإِقَامَةِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ ذَلِكَ مَوْكُؤٌ إِلَى قَدْرِ طَاقَةِ النَّاسِ حَالِ الْإِقَامَةِ أَوْ أَوَّلَهَا أَوْ بَعْدَهَا إِذْ لَيْسَ فِي هَذَا شَرْعٌ مَسْمُوعٌ إِلَّا حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ السَّائِقِ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقْرَأُوا حَتَّى تَرَوْنِي قَالَ ابْنُ رُشْدٍ فَإِنْ صَحَّ هَذَا وَقَدْ بَيَّنَّا أَنَّهُ حَدِيثٌ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَجَبَ الْعَمَلُ بِهِ وَإِلَّا فَالَسَّالَةُ بَاقِيَةٌ عَلَى أَصْلِهَا الْمَغْفُورِ عَنْهُ أَغْنَى أَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا شَرْعٌ وَأَنَّهُ مَتَى قَامَ كُلُّ وَاحِدٍ فَحَسَنٌ. إهـ.

❏ التَّاجُ وَالْإِكْلِيلُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٦٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَلْيُتِمَّ مَعَهَا أَوْ بَعْدَهَا بِقَدْرِ الطَّاقَةِ) مِنَ الْمَدْوَرَةِ قَالَ مَالِكٌ يَنْتَظِرُ الْإِمَامُ بَعْدَ تَامِ الْإِقَامَةِ تَسْوِيَةَ الصُّفُوفِ وَلَيْسَ فِي سُرْعَانِ الْقِيَامِ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدَ الْإِقَامَةِ وَقْتُ وَذَلِكَ عَلَى قَدْرِ طَاقَةِ النَّاسِ فَمِنْهُمْ الْقَوِيُّ وَالضَّعِيفُ. إهـ.

3. IMAM FASIK

Hukum bermakmum pada imam yang fasik dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyyah: Boleh tapi makruh menurut Imam Ibnu Hajar bahkan sholat sendiri lebih utama dibanding dengan bermakmum dengannya. Sedangkan menurut Imam as-Subki dan ulama' lainnya, hukumnya tidak makruh dan bermakmum dengannya lebih utama dibandingkan dengan sholat sendiri.

Madzhab Malikiyyah: Dalam hal ini madzhab Malikiyyah memperinci

يُجْعَلُ بَيْنَهُمَا نَحْوُ إِسْقَالَةٍ. إه.

❏ الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الأول ص ٣٢٤ دار الحديث القاهرة

وَمِنْهَا تَمَكُّنُ الْمُأْمُومِ مِنْ ضَبْطِ أَعْمَالِ إِمَامِهِ بِرُؤْيِيَةٍ أَوْ سَمَاعٍ وَلَوْ يَسْتَلِجُ قَمَتِي تَمَكُّنُ الْمُأْمُومِ مِنْ ضَبْطِ أَعْمَالِ إِمَامِهِ صَحَّتْ صَلَاتُهُ إِلَّا إِذَا اخْتَلَفَ مَكَائِهِمَا فَإِنَّ صَلَاتَهُ تَبْطُلُ عَلَى تَفْصِيلٍ فِي الْمَذَاهِبِ فَنَنْظُرُهُ تَحْتَ الْحَقِطِ (المالكية) قَالُوا اخْتِلَافُ مَكَانِ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ لَا يَمْنَعُ صِحَّةَ الْإِقْتِدَاءِ فَإِذَا حَالَ بَيْنَ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ نَهْرٌ أَوْ طَرِيقٌ أَوْ جِدَارٌ فَصَلَاةُ الْمُأْمُومِ صَحِيحَةٌ مَتَى كَانَ مُتَمَكِّنًا مِنْ ضَبْطِ أَعْمَالِ الْإِمَامِ وَلَوْ يَمْنُ يَسْمَعُهُ نَعَمْ لَوْ صَلَّى الْمُأْمُومُ الْجُمُعَةَ فِي بَيْتٍ مُجَاوِرٍ لِلْمَسْجِدِ مُقْتَدِيًا بِإِمَامِهِ فَصَلَاتُهُ بَاطِلَةٌ لِأَنَّ الْجَمَاعَ شَرَطُ فِي الْجُمُعَةِ كَمَا تَقَدَّمَ. إه.

❏ فقه العبادات على المذهب المالكي الجزء الأول ص ٢١٩

يُشْتَرَطُ بِالْمَأْمُومِ إِمْكَانِيَّةُ ضَبْطِ أَعْمَالِ الْإِمَامِ وَلَوْ يَمْنُ يَسْمَعُهُ وَلَوْ يَسْتَلِجُ وَلَوْ اخْتَلَفَ مَكَائِهِمَا كَانَ حَالَ بَيْنَ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ نَهْرٌ أَوْ طَرِيقٌ أَوْ جِدَارٌ أَوْ كَانَ الْمُؤْتَمُّ فِي بَيْتِهِ وَالْإِمَامُ فِي الْمَسْجِدِ وَلَوْ مَعَ عَدَمِ إِمْكَانِيَّةِ الْوُضُوءِ إِلَيْهِ (إِلَّا فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فَيُشْتَرَطُ اجْتِمَاعُ الْإِمَامِ وَالْمَأْمُومِ فِي الْمَسْجِدِ لِأَنَّ الصَّلَاةَ فِيهِ مِنْ شُرُوطِ صِحَّةِ الْجُمُعَةِ). إه.

5. AMIN MA'MUM YANG TIDAK MENDENGAR IMAM

Amin makmum yang tidak mendengar bacaan fatihahnya imam adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Tidak disunahkan, namun menurut keterangan dalam kitab *al-Ubab* tetap disunahkan bila mendengar amin dari makmum yang lain.

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Dua madzhab ini sepakat bahwa makmum yang tidak mendengar bacaan fatihahnya imam, namun mendengar amin dari makmum yang lain hukumnya tetap sunah untuk membaca amin.

Referensi:

❏ حاشية الجمل الجزء الأول ص ٣٥٥ دار الفكر

(قَوْلُهُ عَقِبَ تَأْمِينِهِ) أَيُّ وَإِنْ شَرَعَ الْإِمَامُ فِي السُّورَةِ فَإِنَّ مَنْ قَرَأَ مَعَهُ الْقَاسِمَةَ وَقَرَأَ مَعَهُ تَأْمِينٌ وَاحِدٌ أَوْ قَرَعَ قَبْلَهُ أَمِنْ لِنَفْسِهِ ثُمَّ لِلْمُتَابِعَةِ وَلَا يُؤْمِنُ الْمُأْمُومُ إِذَا لَمْ يَسْمَعْ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ أَوْ لَمْ يُمَيِّزْ أَلْفَاظَهُ وَفِي الْعُبَابِ أَنَّهُ يُؤْمِنُ إِذَا سَمِعَ تَأْمِينَ الْمُأْمُومِينَ وَضَعْفَهُ مَشَاجِنًا. إه. بَرْمَاوِي

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء الأول ص ١١٢

(اِرْتِبَاطُ التَّأْمِينِ بِالسَّمَاعِ) اِتَّفَقَتِ الْمَذَاهِبُ الْأَرْبَعَةُ عَلَى أَنَّهُ يُسْنُ التَّأْمِينُ عِنْدَ سَمَاعِ قِرَاءَةِ الْإِمَامِ أَمَا إِنْ سَمِعَ الْمُأْمُومُ التَّأْمِينَ مِنْ مُقْتَدٍ آخَرَ فَلْيَلْفَقْهَا فِي ذَلِكَ رَأْيَانِ الْأَوَّلِ نَذْبُ التَّأْمِينِ وَإِلَيْهِ ذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَهُوَ قَوْلُ لِلْمَالِكِيَّةِ وَقَوْلُ مُضْعَفٌ لِلشَّافِعِيَّةِ الثَّانِي لَا يَطْلُبُ التَّأْمِينَ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْقَوْلُ الْآخَرُ لِلْمَالِكِيَّةِ وَلَمْ يَقِفْ عَلَى نَصٍّ لِلْحَنَابِلَةِ فِي هَذَا. إه.

❏ الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كُنُزِ الدَّقَائِقِ الجزء الثالث ص ٢٥٢ الحنفية

(قَوْلُهُ وَقَدْ عَلِمَ مِمَّا ذَكَرْنَا إلخ) أَيُّ لِأَنَّهُ إِذَا لَمْ يَسْمَعْ الْقِرَاءَةَ مِنَ الْإِمَامِ فِي الْجُمُعَةِ لَا يَعْلَمُ وَقْتُ تَأْمِينِهِ لِمَا قَرَّرَهُ صَاحِبُ الْمَجْمَعِ فِي شَرْحِهِ عَلَيْهِ حَيْثُ قَالَ بَعْدَ ذِكْرِ حَدِيثِ الشَّيْخَيْنِ الْمَارِ وَالْعِلْمُ بِقَوْلِ الْإِمَامِ آمِينَ يَحْصُلُ بِالْفِرَاقِ عَنِ الْقَاسِمَةِ فَصَحَّ التَّغْلِيظُ بِالْقَوْلِ الْمَعْلُومِ وَجُودُهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَسْمُوعًا. إه. لَكِنَّ فِي الْجُمُوعَةِ إِذَا سَمِعَ الْمُقْتَدِي التَّأْمِينَ فِي الْجُمُعَةِ وَالْعَبْدَيْنِ قَالَ الْإِمَامُ ظَهَرَ الَّذِينَ يُؤْمِنُ كَذَا فِي الْقَتَاوِي. إه. قَالَ فِي الشَّرْطِ لَائِيَّةِ فَلْتُ فَعَلَ هَذَا يَنْبَغِي أَنْ لَا يَخْتَصُّ بِهِمَا

بَلِ الْحُكْمُ فِي الْجَمَاعَةِ الْكَثِيرَةِ كَذَلِكَ. إه. أَي لَأَنَّ الْمَقْصُودَ أَنَّهُ إِذَا كَانَ بَعِيدًا عَنِ الْإِمَامِ لَا يَسْمَعُ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ وَلَكِنْ سَمِعَ تَأْمِينَ الْمُقْتَدِي مَعَهُ السَّامِعَ لِقِرَاءَةِ الْإِمَامِ فَإِنَّهُ يُؤْمِنُ أَيْضًا لَأَنَّ الْمَقْصُودَ الْعِلْمَ بِوُجُودِ تَأْمِينَ الْإِمَامِ. إه.

﴿ شَرْحُ خَلِيلٍ لِلْخَرِشِيِّ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحَد ٣٩٢ الْمَالِكِيَّةُ ﴾

وَأَمَّا فِي الْجَهْرِيَّةِ فَلَا يَنْدُبُ لِلْإِمَامِ وَيُنْدُبُ لِلْمَأْمُومِ إِنْ سَمِعَ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ لِأَنَّهُ مُؤْمِنٌ حِينَئِذٍ عَلَى دُعَائِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْمَعْهُ فَلَا عَلَى الْأَظْهَرِ عِنْدَ ابْنِ رُشْدٍ لِأَنَّهُ لَيْسَ مَعَهُ دُعَاءٌ يُؤْمِنُ عَلَيْهِ لَا لِنَفْسِهِ لِأَنَّهُ لَا يَقْرَأُ وَلَا لِإِمَامِهِ لِعَدَمِ سَمَاعِهِ وَالتَّائِمِينَ إِجَابَةً وَهِيَ قِرْعُ السَّمَاعِ (قَوْلُهُ أَي إِنْ سَمِعَ جَهْرَ الْإِمَامِ بِآخِرِ الْقَائِمَةِ) إِلَى أَنْ قَالَ فَإِنْ سَمِعَ تَأْمِينَ مَأْمُومٍ لَا يُؤْمِنُ وَقُوْفًا مَعَ ظَاهِرِ الْخَبَرِ وَيَجْعَلُ ابْنُ عَرَفَةَ التَّحْرِي مُقَابِلًا أَوْ يُؤْمِنُ لِأَنَّهُمْ نَوَّابُ الْإِمَامِ قَوْلَانِ. إه.

6. CEWEK MENJADI IMAM COWOK

Ulama' sepakat bahwa seorang wanita tidak bisa menjadi imam sholat fardlu. Sedangkan untuk sholat sunah terjadi perbedaan, namun mayoritas ulama' tetap tidak memperbolehkan dan Imam Ahmad memperbolehkan dengan syarat imam wanita tersebut berada dibelakang. Sebagian syaratnya lagi adalah lelaki tersebut adalah keluarganya, jama'ah diadakan di rumah (tidak di masjid), wanita tersebut lebih utama dijadikan imam dibandingkan dengan laki-laki tersebut sebab ia lebih fasih, lebih faham tentang ilmu fiqih.

Referensi:

﴿ اخْتِلَافُ الْأَئِمَّةِ الْعُلَمَاءِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَحَد ١٣٣ ﴾

وَأَجْمَعُوا عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِمَامَةُ الْمَرْأَةِ لِلرِّجَالِ فِي الْفَرَائِضِ ثُمَّ اخْتَلَفُوا فِي جَوَازِ إِمَامَتِهَا بِهِمْ فِي صَلَاةِ التَّرَاوِيحِ خَاصَّةً فَأَجَازَ ذَلِكَ أَحْمَدُ بِشَرْطٍ أَنْ تَكُونَ مُتَأَخِّرَةً وَمَنْعَهُ الْبَاقُونَ. إه.

﴿ الْمَفْصَلُ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَحَد ٢٥٢ ﴾

(الرَّاجِعُ فِي إِمَامَةِ الْمَرْأَةِ الرَّجُلُ) وَالرَّاجِعُ جَوَازُ أَنْ تَتَوَّعَ الْمَرْأَةُ الرَّجُلَ مَعَ أَهْلِ بَيْتِهَا فِي دَارِهَا إِذَا كَانَتْ هِيَ الْأَوَّلَى بِالْإِمَامَةِ مِنَ الرَّجُلِ لِكُونِهَا أَقْرَبَ وَأَقْفَعُ مِنْهُ إِلَى أَنْ قَالَ أَمَّا إِمَامَةُ الْمَرْأَةِ لِلرَّجُلِ أَوْ لِلرِّجَالِ فِي الْمَسْجِدِ فَلَا يَجُوزُ إِيْتَابًا لِمَذْهَبِ الْجُمْهُورِ. إه.

﴿ الْخُلَاصَةُ فِي فِقْهِ الْأَقْلِيَّاتِ الْجُزْءُ الْتَّاسِعُ صَحَد ٣٠ ﴾

(حُكْمُ إِمَامَةِ الْمَرْأَةِ) مَا حُكِمَ إِمَامَةُ الْمَرْأَةِ لِلرِّجَالِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ وَسَائِرِ الْفُرُوضِ؟ ذَهَبَ عَامَّةُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى عَدَمِ جَوَازِ إِمَامَةِ الْمَرْأَةِ بِالرِّجَالِ وَلَمْ يَخَالَفْ فِي هَذَا إِلَّا الْمَرْنِيُّ وَأَبُو تَوْرٍ وَالطَّبْرِيُّ فَأَجَازَهَا فِي التَّرَاوِيحِ بِخَاصَّةٍ إِذَا لَمْ يَحْضُرْ مَنْ يَحْفَظُ الْقُرْآنَ وَجَوَازُ إِمَامَتِهَا فِي التَّرَاوِيحِ رَوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ إِذَا كَانَتْ عَجُوزًا قَارِئَةً وَكَانَ الرِّجَالُ أَمِّيِّينَ ذَوِي رَحِمٍ لَهَا قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ الْحَنْفِيُّ فِي رَدِّ الْمُحْتَارِ ١ / ٥٧٧ وَلَا يَصِحُّ إِفْتِدَاءُ رَجُلٍ بِامْرَأَةٍ أَيْ فِي الصَّلَاةِ وَقَالَ ابْنُ أَبِي زَيْدٍ الْقَيْرَوَانِيُّ فِي رِسَالَتِهِ الْمَشْهُورَةِ (الْمُطْبُوعُ مَعَ شَرْحِهِ الْقَوَاكِيهِ الدَّوَانِي) ١ / ٢٠٥ وَلَا تُؤْمَرُ الْمَرْأَةُ فِي قِرْئَةِ الْقُرْآنِ وَلَا تَقْرَأُ وَلَا يَنْسَأُ وَقَالَ الْحِطَّابُ الْمَالِكِيُّ فِي الشَّاحِ وَالْإِبْطِلِيلِ ٢ / ٤١٢ قَالَ التَّازِرِيُّ لَا تَصِحُّ إِمَامَةُ الْمَرْأَةِ عِنْدَنَا وَلَيَعُدُّ صَلَاتُهُ مَنْ صَلَّى وَرَاءَهَا وَإِنْ خَرَجَ الْوَقْتُ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَمِّ ١ / ١٩١ وَإِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ بِرِجَالٍ وَنِسَاءٍ وَصَبِيَّانِ ذُكُورٍ فَصَلَاةُ النِّسَاءِ مُجْزِئَةٌ وَصَلَاةُ الرِّجَالِ وَالصَّبِيَّانِ الذُّكُورِ غَيْرُ مُجْزِئَةٍ لِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ الرِّجَالَ قَوَّامِينَ عَلَى النِّسَاءِ وَقَضَرَهُنَّ عَنْ أَنْ يَكُونَ أَوْلِيَاءُ وَلَا يَجُوزُ أَنْ تَكُونَ إِمْرَأَةً إِمَامَ رَجُلٍ فِي صَلَاةٍ بِحَالٍ أَبَدًا قَالَ الْقَوَوِيُّ الشَّافِعِيُّ فِي الْمَجْمُوعِ ٤ / ١٥١ اتَّفَقَ أَصْحَابُنَا عَلَى أَنَّهُ لَا تَجُوزُ صَلَاةُ رَجُلٍ بِأَلِغٍ وَلَا صَبِيٍّ خَلْفَ امْرَأَةٍ وَسَوَاءٌ فِي مَنْعِ إِمَامَةِ الْمَرْأَةِ لِلرِّجَالِ صَلَاةُ الْفَرَضِ وَالتَّرَاوِيحِ وَسَائِرِ التَّوَافِلِ

هذا مذهبنا ومذهب جماهير العلماء من السلف والخلف رحمهم الله وحكاية البيهقي عن الفقهاء السبعة فقهاء المدينة التابعين وهو مذهب مالك وأبي حنيفة وسفيان وأحمد وداود وقال أبو ثور والمزني وابن جرير تصح صلاة الرجال وراءها حكاية عنهم القاضي أبو الطيب والعبدري وقال المرداوي الحنيلي في الإنصاف ٢ / ٢٦٣ ولا تصح إمامة المرأة للرجل هذا المذهب مطلقا وعنه تصح في التراويج ولا يجوز في غير التراويج فعلى هذه الرواية قيل يصح إن كانت قارئة وهم أئمة وقيل إن كانت أقرأ من الرجال وقيل إن كانت أقرأ وذا رحم وقيل إن كانت ذا رحم أو عجز وخيار القاضي يصح إن كانت عجزا وقال ابن حزم في المحلى ٢ / ١٦٧ ولا يجوز أن تؤم المرأة الرجل ولا الرجال وهذا ما لا خلاف فيه وأيضا فإن الثص قد جاء بأن المرأة تقطع صلاة الرجل إذا قامت إمامة مع حكمه عليه السلام بأن تكون وراء الرجل في الصلاة ولا بد وأن الإمام يقف أمام المأمومين ولا بد ولم ينقل عن أحد من أهل العلم جواز إمامتها في صلاة الجمعة حتى الذين جازوا إمامتها في الفرائض الخمس وحجة من جاز إمامتها في الفريضة غير الجمعة حديث أم ورقة أن النبي صلى الله عليه وسلم أمرها أن تؤم أهل دارها رواه أبو داود. إه.

7. SHOLAT JAMA'AH NYA WANITA

Hukum sholat jama'ahnya wanita adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Disunahkan bagi wanita untuk melaksanakan sholat jama'ah menyendiri dari para lelaki, baik imamnya adalah lelaki atau wanita.

Hanafiyyah: Sholat jama'ah bagi wanita hukumnya makruh.

Malikiyyah: Menurut madzhab ini jama'ah wanita dengan imam wanita hukumnya tidak sah, sebab syarat dari imam dalam madzhab Malikiyyah adalah lelaki. Dan keabsahan jama'ah wanita dengan imam lelaki adalah ketika tidak ditakutkan fitnah dan syarat-syarat lainnya.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٧ ص ١٦٧ مكتبة الشاملة

أما بالنسبة للنساء فعند الشافعية والحنابلة يسئ لهن الجماعة منفردات عن الرجال سواء أئمن رجل أم امرأة ليفعل عائشة وأم سلمة رضي الله تعالى عنهما وقد أمر النبي صلى الله عليه وسلم أم ورقة بأن تجعل لها مؤذنا يؤذن لها وأمرها أن تؤم أهل دارها ولأنهن من أهل الفرض فأشبهن الرجال أما الحنفية فإن الجماعة للنساء عندهم مكروهة ولأن خروجهن إلى الجماعة قد يؤدي إلى فتنه وتمتع المالكية بجماعة النساء لأن من شروط الإمام أن يكون ذكرا فلا تصح إمامة المرأة لرجال ولا لرجال مثلها وإنما يصح للمرأة حضور جماعة الرجال إذا لم تكن مخشية الفتنه. إه.

الشرح الكبير للذبير الجزء الاول ص ٣٣٦ مكتبة الشاملة

(و) جاز خروج (شابة لمسجد) لصلاة الجماعة ولجنازة أهلها وقرايتها بشرط عدم الطيب والزينة وأن لا تكون مخشية الفتنه وأن تخرج في حش فتابها وأن لا تراجم الرجال وأن تكون الطريق مأمونة من توقع المفسة وإلا حرم (ولا يقضى على زوجها به) أي بالخروج للمسجد إن طلبته وظاهره ولو متجالة وهو ظاهر الساج أيضا وإن كان الأولى لزوجه عدم منعها وأما مخشية الفتنه فيلغى له بمنعها. إه.

8. MAKMUM DAN IMAM BEDA IJTIHAD

Jika ada dua orang beda ijtihaat dalam masalah arah kiblat, maka menurut madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah dua orang tersebut tidak boleh saling mengikuti satu sama lain, sebab salah satu diantara mereka berdua saling meyakini kesalahan yang lainnya. Imam Ibnu Qudamah dari kalangan Hanabilah mengatakan: Secara Qias al-Madzhah hal itu diperbolehkan dan ini adalah madzhab Abu Tsur sebab mereka berdua saling meyakini keabsahan sholat masing-masing.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفُفُيَّةُ الْكُؤُنِيَّةُ الْجُزءُ الرَّابِعُ صُح ٧١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْخُفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ إِذَا اُخْتَلَفَ اِجْتِهَادُ مُجْتَهِدَيْنِ لَمْ يَتَّبِعْ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ وَلَا يُؤْمَرُ لِأَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَعْتَقِدُ خَطَأَ الْآخَرِ فَلَمْ يَجْزِ الْاِئْتِمَامُ. وَعِنْدَ ابْنِ قُدَّامَةَ أَنَّ قِيَاسَ الْمَذْهَبِ جَوَازٌ ذَلِكَ وَهُوَ مَذْهَبُ أَبِي تَوْرٍ ذَلِكَ أَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَعْتَقِدُ صِحَّةَ صَلَاةِ الْآخَرِ وَأَنَّ قَرَضَهُ التَّوَجُّهُ إِلَى مَا تَوَجَّهَ إِلَيْهِ فَلَمْ يَمْنَعِ اِخْتِلَافُ الْجِهَةِ الْاِئْتِمَامَ بِهِ كَالْمُصَلِّينَ حَوْلَ الْكُعْبَةِ وَلَوْ اِتَّفَقَا فِي الْجِهَةِ وَاخْتَلَفَا فِي الْاِنْخِرَافِ يَمِينًا أَوْ شِمَالًا فَالْمَذْهَبُ صِحَّةُ الْاِئْتِمَامِ بِاِلَاخِلَافٍ لِاِتِّفَاقِهِمَا فِي الْجِهَةِ وَهِيَ كَافِيَّةٌ فِي الْاِسْتِقْبَالِ. اهـ.

📖 الْاِفْتِنَاحُ فِي فِقْهِ الْاِمَامِ اَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ الْجُزءُ الْاَوَّلُ صُح ١٠٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَضْلٌ) وَإِذَا اُخْتَلَفَ اِجْتِهَادُ رَجُلَيْنِ فَأَكْثَرُ فِي جِهَتَيْنِ (فَأَكْثَرُ) لَمْ يَتَّبِعْ وَاحِدٌ صَاحِبَهُ وَلَمْ يَصَحَّ اِئْتِمَادُهُ بِهِ فَإِنْ كَانَ فِي جِهَةٍ وَاحِدَةٍ بِأَنَّ قَالَهُ أَحَدُهُمَا يَمِينًا وَالْآخَرُ شِمَالًا صَحَّ إِنْ يَأْتِمُ أَحَدُهُمَا بِالْآخَرِ لِاِتِّفَاقِ اِجْتِهَادِهِمَا وَمَنْ بَانَ لَهُ اَلْخَطَأُ اِنْخَرَفَ وَأَتَمَّ وَيَتَوَيَّ السُّأْمُومُ مِنْهُمَا اَلْمُقَارَقَةُ لِلْعُذْرِ وَيَتَّبِعُهُ مَنْ قَلَّ لَهُ فَإِنْ اِجْتَهَدَ أَحَدُهُمَا وَلَوْ يَجْتَهِدُ الْآخَرُ لَمْ يَتَّبِعْهُ وَيَتَّبِعُ جَاهِلٌ بِأَدْلَةٍ اَلْقِبْلَةِ وَأَعْنَى وَجُوبًا أَوْ تَقَهُّمًا فِي نَفْسِهِ عِلْمًا بِدَلَالِ اَلْقِبْلَةِ فَإِنْ تَسَاوَيَا عِنْدَهُ خَيْرٌ فَإِنْ أَمَكَنَّ الْأَعْنَى اَلْاِجْتِهَادَ بِشَيْءٍ مِنَ الْأَدْلَةِ لَزِمَهُ وَلَمْ يُقَلَّدْ وَإِذَا صَلَّى اَلْبَصِيرُ فِي حَضَرٍ فَأَخْطَأَ أَوْ الْأَعْنَى بِاِلَاذْلِيلِ أَعَادَا فَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْأَعْنَى أَوْ اَلْجَاهِلُ أَوْ اَلْبَصِيرُ اَلْمَحْبُوسُ وَلَوْ فِي دَارِ الْاِسْلَامِ مَنْ يُقَلَّدُهُ صَلَّى بِاَلتَّحَرِيٍّ وَلَمْ يَعُدْ. اهـ.

9. MUFARAQAH TANPA UDZUR

Madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah dalam *qaul qadim* mengatakan bahwa memisahkan diri dari imam dengan tanpa udzur hukumnya tidak diperbolehkan. Maka jika hal tersebut dilakukan batallah sholatnya menurut madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah, pendapat Ashah Hanabilah dan *qaul qadim* Syafi'iyah. Sedangkan menurut madzhab *jadid* imam Syafi'i dan pendapat yang kedua dari madzhab Hanabilah hukumnya sah, namun makruh menurut Syafi'iyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفُفُيَّةُ الْكُؤُنِيَّةُ الْجُزءُ ٣٨ صُح ٢٤٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْخُفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ فِي الْقَدِيمِ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يُقَارِقَ الْمُفْتَدِي اِئِمَامَهُ بِدُونِ عُدْرِ فَلَا يَنْتَقِلُ مَنْ فِي جَمَاعَةٍ إِلَى الْاِئْتِمَامِ تَلَزُّمًا بِالشَّرْعِ وَإِنْ لَمْ تَحِبَّ اِبْتِدَاءً كَمَا يَقُولُ الْمَالِكِيَّةُ بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جُعِلَ الْاِئِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ وَلَا تَكُفُّوا عَنْ اِتِّبَاعِهِ اِئِمَامِهِ وَانْتَقَلَ مِنَ الْأَعْلَى لِلْأَدْنَى بِغَيْرِ عُدْرِ أَشْبَهَ مَا لَوْ نَقَلْنَا إِلَى الْكُفْلِ

وإذا انتقل التأموم من الجماعة إلى الانفراد بدون عذر بطلت صلاته عند الحنفية والمالكية وفي أصح الروايتين عند الحنابلة وفي القول القديم للشافعية لأنه من ترك المتابعة بغير عذر أشبه ما لو تركها من غير نيّة المفارقة ولأنه كما يقول الشافعية في القديم إنزيم القدوة في كل صلاته وفيه إنزال العمل وقد قال الله تعالى ولا تبطلوا أعمالكم والمذهب عند الشافعية والرواية الثانية عند الحنابلة أن الصلاة صحيحة لكن مع الكراهة عند الشافعية أي كراهة المفارقة. اهـ.

❏ ألفقه الإسلامي وأدليته للرحيلي الجزء الثاني ص ١٢٢٧ مكتبة الشاملة

وقال الشافعية والحنابلة إن أحرّم الشخص مأموماً ثم نوى مفارقة الإمام وإتمام صلاته منفرداً جاز عند الشافعية سواء أكان لعذر أم لغير عذر مع الكراهة لمفارقته للجماعة المطلوب وجوباً أو ندباً مؤكداً. وجاز لعذر فقط عند الحنابلة أما لغير عذر ففيه روايتان إحداهما تفسد صلاته وهي الأصح والثانية تصح واستثنى الشافعية الجمعة فلا تصح نيّة المفارقة في الركعة الأولى منها والصلاة التي يريد إعادتها جماعة فلا تصح نيّة المفارقة في شيء منها وكذا الصلاة المجموعة تقديماً ومن العذر تطويل الإمام أو تركه سنة مقصودة كتشهيد أول وقت أو قنوت فله فراقه لينتهي بذلك السنة أو المرض أو خشية غلبة الثعاس أو شيء يفسد صلاته أو خوف قوالب ماله أو تلفه أو قوت رفقته أو من يخرج من الصف ثم لا يجد من يقف معه ودليلهم ما في الصحيحين أن معاذاً صلى بأصحابه العشاء فطول عليهم فأنصرف رجل فصلّى ثم أتى النبي صلى الله عليه وسلم فأخبره بالقصة فعضب وأنكر على معاذ ولم يترك على الرجل ولم يأمره بالإعادة وأجاز الحنفية فقط مع الكراهة سلام المفتدي قبل الإمام ولا تجوز المفارقة وقال المالكية من افتدى بإمام لم يجز له مفارقتها. اهـ.

10. KADAR RAKAAT DAPAT FADILAH JAMA'AH

Para ulama' berselisih pendapat tentang kadar rakaat yang dapat menghasilkan fadilah jama'ah. Berikut perinciannya:

Hanfiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah: Fadilah jama'ah akan didapat oleh seorang makmum dengan menemukan sebagian juz dari imam walaupun di waktu duduk akhir imam sebelum salam imam.

Malikiyyah: Madzhab ini terbagi menjadi dua kubu. Imam Yunus mengatakan hal yang sama dengan mayoritas madzhab di atas. Sedangkan Imam Khalil, Dardiri dan Ibnu Hajib mengatakan bahwa fadilah jama'ah tidak akan ditemukan, kecuali menemukan satu rakaat bersamaan dengan imam. Pendapat terakhir ini juga merupakan pendapat lain dari Syafi'iyah.

Referensi:

❏ الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٧ ص ١٧٢ مكتبة الشاملة

اختلف الفقهاء في القدر الذي تترك به فضيلة الجماعة فعند الحنفية والحنابلة وهو الصحيح عند الشافعية وهو قول ابن يونس وابن رشد من المالكية تترك فضيلة الجماعة باشتراك التأموم مع الإمام في جزء من صلاته ولو في القعدة الأخيرة قبل السلام لأنه أدرك جزءاً من الصلاة فأشبه ما لو أدرك ركعة ولأن من أدرك آخر الشيء فقد أدركه ولأنه لو لم يدرك فضل الجماعة بذلك لضيع من الافتداء لأنه يكون حينئذ زيادة بلا فائدة لكن ثوابه يكون دون ثواب من أدركها من أولها ومقابل الصحيح عند الشافعية وهو قول خليل والرديني وابن الحاجب من المالكية لا تترك فضيلة الجماعة إلا بإذراك ركعة كاملة لأن الصلاة كلها ركعة مكررة. اهـ.

📖 أَلْفَهُ الْإِسْلَامِي وَأَوَّلِيهِ لِلرُّحَيْلِي الْجُزء الاول ص ١١٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(سادساً) إِذْرَاكَ ثَوَابِ الْجَمَاعَةِ : الثَّوَابُ الْأَكْمَلُ يَحْصُلُ لِمَنْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ مَعَ الْإِمَامِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا فَإِنْ إِذْرَاكَ تَكْثِيرَ الْإِحْرَامِ مَعَ الْإِمَامِ فَضِيلَةٌ لِحَدِيثِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَ لَهُ بَرَاءَتَانِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ التِّفَاقِ وَرُويَ لِكُلِّ شَيْءٍ صَفْوَةٌ وَصَفْوَةُ الصَّلَاةِ التَّكْبِيرَةُ الْأُولَى فَحَافِظُوا عَلَيْهَا وَلِحَدِيثِ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا سَجَدَ فَاسْجُدُوا إِذَا الْقَاءَ لِلتَّغَفُّيبِ. وَالصَّحِيحُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ إِذْرَاكَ فَضِيلَةُ الْجَمَاعَةِ مَا لَمْ يُسَلِّمِ الْإِمَامُ وَإِنْ لَمْ يَقْعُدْ مَعَهُ بِأَنْ انْتَهَى سَلَامُهُ عَقِبَ تَحْرِمِهِ وَإِنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ قَبْلَهُ لِإِذْرَاكِهِ رُكْنَا مَعَهُ لِكِنَّهُ دُونَ فَضْلِ مَنْ يُدْرِكُهَا مِنْ أَوَّلِهَا وَاسْتَنْتَوَا صَلَاةَ الْجَمْعَةِ فَإِنَّ جَمَاعَتَهَا لَا تُدْرِكُ إِلَّا بِإِذْرَاكِ رُكْعَةٍ كَامِلَةٍ مَعَ الْإِمَامِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ وَالْحَنَفِيَّةُ مَنْ كَثُرَ قَبْلَ سَلَامِ الْإِمَامِ التَّسْلِيمَةُ الْأُولَى أَدْرَكَ الْجَمَاعَةَ وَلَوْ لَمْ يَجْلِسْ مَعَهُ لِأَنَّهُ أَدْرَكَ جُزْءًا مِنْ صَلَاةِ الْإِمَامِ فَأُشْبِهَ مَا لَوْ أَدْرَكَ رُكْعَةً وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ إِنَّمَا يَحْصُلُ فَضْلُ الْجَمَاعَةِ الْوَارِدُ بِهِ الْحَبِيرُ الْمُتَضَمِّنُ كَوْنُ ثَوَابِهَا بِخَمْسِ أَوْ بِسَبْعِ عَشْرِينَ دَرَجَةً بِإِذْرَاكِ رُكْعَةٍ كَامِلَةٍ يُدْرِكُهَا مَعَ الْإِمَامِ بِأَنْ يُمَكِّنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ أَوْ مِمَّا قَارِبَهُمَا قَبْلَ رَفْعِ الْإِمَامِ وَإِنْ لَمْ يَطْمَئِنَّ إِلَّا بَعْدَ رَفْعِهِ. إهـ.

📖 شَرْحُ مُخْتَصَرِ حَلِيلِ الْجُزء الثاني ص ١٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(ص) وَإِنَّمَا يَحْصُلُ فَضْلُهَا بِرُكْعَةٍ (ش) أَيِ إِنَّمَا يَحْصُلُ فَضْلُ الْجَمَاعَةِ الْمُؤَعَّدُ بِهِ لِحَبْرِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ أَحَدِكُمْ وَحْدَهُ بِسَبْعِ عَشْرِينَ دَرَجَةً أَيِ صَلَاةِ بِإِذْرَاكِ رُكْعَةٍ كَامِلَةٍ لِحَبْرِ مَنْ أَدْرَكَ رُكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ أَيِ فَضْلَهَا وَحُكْمَهَا أَيْضًا فَلَا يُقْتَدَى بِهِ وَلَا يُعْبَدُ فِي جَمَاعَةٍ وَيَلْزَمُهُ السُّجُودُ الْقَبْلِيُّ وَالْبُعْدِيُّ الْمُتَرْتَّبُ عَلَى إِمَامِهِ وَيُسَلِّمُ عَلَى الْإِمَامِ وَعَلَى مَنْ عَلَى يَسَارِهِ وَمَنْ لَمْ يُدْرِكْ رُكْعَةً لَا يَحْصُلُ لَهُ حُكْمُهَا فَيُعْبَدُ فِي جَمَاعَةٍ. إهـ.

11. BERMAKUM PADA ORANG YANG BERSUCI DENGAN TAYAMUM

Mayoritas ulama' mengatakan yakni madzhab Malikiyyah, Hanabilah, Abi Hanifah dan Imam Yusuf mengatakan bahwa orang bersuci dengan berwudlu diperbolehkan untuk bermakmum dengan orang yang bersuci dengan tayamum, namun makruh menurut Malikiyyah. Madzhab Syafi'iyah memerinci hal tersebut: Jika bermakmum pada seorang yang bertayamum yang wajib mengulang sholatnya (seperti tayamum di tempat yang umumnya banyak airnya), maka hukumnya tidak diperbolehkan dan boleh untuk selain itu. Imam Muhammad dari kalangan Hanafiyyah mengatakan hukumnya tidak sah secara mutlak selain sholat janazah bermakmum pada orang yang bersuci dengan tayamum.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزء السادس ص ٣١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يُجْزَى إِفْتِدَاءُ الْمُتَوَضَّعِ بِالتَّيَمُّمِ عِنْدَ جُمْهُورِ الْفُقَهَاءِ (الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَأَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ) لِمَا وَرَدَ فِي حَدِيثِ عُمَرُو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمِيرًا عَلَى سَرِيَّةٍ فَأَجْتَبَى وَصَلَى بِأَصْحَابِهِ بِالتَّيَمُّمِ لِحُوفِ الْبَرْدِ وَعَلِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَأْمُرْهُمْ بِالْإِعَادَةِ، وَاسْتَدَلَّ الْحَنَفِيَّةُ لِلْجَوَابِ كَذَلِكَ عَلَى أَصْلِهِمْ بِأَنَّ التَّيَمُّمَ يَرْفَعُ الْحَدَّثَ مُطْلَقًا مِنْ كُلِّ رَجَاءٍ مَا بَقِيَ شَرْطُهُ وَهُوَ الْعَجْزُ عَنِ اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ وَلِهَذَا تُجْزَى الْفَرَائِضُ الْمُتَعَدِّدَةُ بِتَيَمُّمٍ وَاحِدٍ عِنْدَهُمْ. وَكَرَّةٌ

المالكية إفتداء المتوضي بالمقيم كما أن الحنابلة صرحوا بأن إمامة المتوضي أولى من إمامة المقيم لأن المقيم لا يرفع الحدث بل يستباح به الصلاة للصلاة وقال الشافعية لا يجوز الإفتداء بمن تلزمه الإعادة كمتبهم بمقيم ولو كان المفتدي مثله أما المتبهم الذي لإعادة عليه فيجوز إفتداء المتوضي به لأنه قد أتى عن ظهاريه ببدل مغي عن الإعادة وقال محمد بن الحسن من الحنفية لا يصح إفتداء المتوضي بالمقيم مطلقاً في غير صلاة الجنائز للزوم بناء القوي على الضعيف. اهـ.

شرح خليل للخرشي الجزء الرابع ص ١٥ مكتبة الشاملة

(قائده) نكح إمامة المتبهم للمتوضي وإمامة ماسح الحبرة لغيره أي إذا كان متوضياً وضوءاً كاملاً وإفتداء ماسح الحقب بماسح الحبرة وكذلك إفتداء الماسح بالمقيم لأن الماسح متوضي وقد كرهوا إفتداء المتوضي بالمقيم. اهـ.

مجمع الأنهر في شرح ملتقى الأبحر الجزء الاول ص ١٦٩ مكتبة الشاملة

وكذا يجوز إفتداء المتوضي بالمقيم عند الشيخين لأن الثراب خلف عن الماء عندهما فيكون شرط الصلاة موجوداً في كل واحد منهما كما في الغاسل والماسح ولا يفتدي بالمقيم متوضي معه ماء كما في أكثر الكتب والقائم بالقاعد لأنه عليه الصلاة والسلام صلى آخر صلاته قاعداً والقوم خلفه قياماً خلافاً لمحمد فيهما أي في المسألتين الأخيرتين لأنه قال في أول التيمم خلف عن الوضوء فلا يصح الإفتداء إذ ليس لصاحب الأصل أن يبيني صلاته على صلاة صاحب الخلف والثانية أن حال القائم أولى لأنه كامل فلا يجوز إفتدائه بالتقص وهو القياس. اهـ.

12. MENDAHULUI TEMPAT BERDIRI IMAM

Untuk keabsahan menjadi makmum haruslah tidak mendahului imam dalam tempat berdirinya menurut mayoritas ulama' madzhab Hanafiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah. Sedangkan Imam Malik mengatakan bahwa hal ini bukanlah syarat, maka mendahului imam hukumnya mencukupi bila makmum dapat mengikuti imam.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء السادس ص ٢١ مكتبة الشاملة

يُشترط لصحة الإفتداء ألا يتقدم المفتدي إمامه في الموقف عند جمهور الفقهاء (الحنفية والشافعية والحنابلة) لحديث إنما جعل الإمام ليؤتم به والائتمام الإيتباع والمتقدم غير تابع ولأنه إذا تقدم الإمام يستب عليه حال الإمام ومحتاج إلى النظر ورأه في كل وقت ليتابعه فلا يملكه المتابعة وقال مالك هذا ليس بشرط ويجزئه التقدم إذا أمكنه متابعة الإمام لأن الإفتداء يوجب المتابعة في الصلاة والنكاح ليس من الصلاة لكنه يندب أن يكون الإمام متقدماً على المأموم ويكره التقدم على الإمام وتحاذائه إلا لضرورة. اهـ.

حاشية العذوي على شرح كفاية الطالب الرباني الجزء الثالث ص ٤٢٤ مكتبة الشاملة

(قوله فيكره له ذلك من غير عذر) أي يكره للرجل التقدم على الإمام من غير عذر ومثل التقدم المحاذاة وعلة الكراهة خوف أن يظراً على الإمام ما لا يعلمونه مما يبطلها وكذلك إذا تقدم كل المأمومين على ظاهري نقل المواق وفي صغير إن تقدموا كلهم فلا يجوز إتماماً وإذا الخطاب عن ابن عزم في شرحه لهذا الكتاب وتبطل عليه وعليهم (اهـ) وانظر ما المعول عليه منها. اهـ.

القواكه الدواني على رسالة ابن أبي زيد القيرواني الجزء الثاني ص ١١١ مكتبة الشاملة

(تبيينان) الأول علم مما قررنا أن هذا الترتيب وكذا الوقوف خلف الإمام مستحب وخلافه مكروه ومحل كراهة التقدم على الإمام وتحاذائه حيث لا ضرورة. اهـ.

13. SHOLAT FADLU BERMAKMUM DENGAN SHOLAT SUNAH

Mayoritas ulama' Hanafiyyah, Malikiyyah dan Al-Muhktar Hanafiyyah menyatakan bahwa tidak diperbolehkan bagi seorang yang sholat fardlu bermakmum dengan imam sholat sunah.

Sedangkang minoritas ulama' yakni madzhab Syafi'iyyah dan pendapat lain dari Hanabilah mengatakan bahwa hukumnya sah dengan syarat ada keserasian dalam gerakan sholat keduanya. Bila tidak serasi seperti sholat fardlu bermakmum dengan sholat sunah khusuf atau janazah, maka hukumnya tidak sah.

Referensi:

❏ **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ** الجزء السادس ص ٣٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

بِمَجْمُورِ الْفُقَهَاءِ (الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَهُوَ الْمُخْتَارُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ) عَلَى عَدَمِ جَوَازِ اقْتِدَاءِ الْمُفْتَرِضِ بِالْمُتَنَقِّلِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَلَا تَخْتَلِفُوا عَلَيْهِ وَلِقَوْلِهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْإِمَامُ ضَامِرٌ وَمُقْتَضَى الْحَدِيثَيْنِ أَلَّا يَكُونَ الْإِمَامُ أَوْفَعُ خَلَا مِنْ الْمُفْتَدِي وَلَا أَنْ صَلَاةَ التَّامُّومِ لَا تُؤَدَّى بِنِيَّةِ الْإِمَامِ فَاشْتَبَهَتْ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ خَلْفَ مَنْ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَهُوَ الرِّوَايَةُ الثَّانِيَّةُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ يَصِحُّ اقْتِدَاءُ الْمُفْتَرِضِ بِالْمُتَنَقِّلِ بِشَرْطِ تَوَافُقِ نَظْمِ صَلَاتَيْهِمَا لِمَا وَرَدَ فِي الصَّحِيحَيْنِ أَنَّ مُعَاذًا كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشَاءَ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ فَيُصَلِّي بِهِمْ تِلْكَ الصَّلَاةَ فَإِنْ اخْتَلَفَ فَعَلِمْنَا كَمَكْتُوبَةٍ وَكُسُوفٍ أَوْ جَنَازَةٍ لَمْ يَصِحَّ الْاِقْتِدَاءُ فِي ذَلِكَ عَلَى الصَّحِيحِ لِمُخَالَفَتِهِ النَّظْمَ وَتَعَدُّرِ الْمُتَابَعَةِ. إ.هـ.

❏ **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتِهِ لِلرُّحْبَلِيِّ** الجزء الثاني ص ١٢٤٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَاجْتَنَى الشَّافِعِيُّ بِإِشْرَاطٍ تَوَافُقِ نَظْمِ صَلَاتِي الْإِمَامِ وَالْمُفْتَدِي فَإِنْ اخْتَلَفَ نَظْمُ صَلَاتَيْهِمَا كَصَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ وَصَلَاةٍ كُسُوفٍ أَوْ مَكْتُوبَةٍ وَصَلَاةٍ جَنَازَةٍ لَمْ تَصِحَّ الْقُدْوَةُ فِيهَا عَلَى الصَّحِيحِ لِتَعَدُّرِ الْمُتَابَعَةِ بِاخْتِلَافٍ فِيهِمَا وَتَصِحُّ قُدْوَةُ الْمُؤَدِّي بِالْقَاضِي (الْأَدَاءُ خَلْفَ الْقَضَاءِ) وَعَكْسُهُ وَالْمُفْتَرِضُ بِالْمُتَنَقِّلِ وَعَكْسُهُ وَالظُّهْرُ خَلْفَ الْعَصْرِ وَعَكْسُهُ وَكَذَا الظُّهْرُ بِالصُّبْحِ وَالْمَغْرِبُ وَيَكُونُ الْمُفْتَدِي حِينَئِذٍ كَالْمُسَبُّوقِ يَتِمُّ صَلَاتُهُ بَعْدَ سَلَامِ إِمَامِهِ وَلَا تَضُرُّ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ مُتَابَعَةُ الْإِمَامِ فِي الْقُنُوتِ وَالْجُلُوسِ الْآخِرِ فِي الْمَغْرِبِ وَلِلْمُفْتَدِي فِرَاقُ الْإِمَامِ إِذَا اشْتَغَلَ بِالْقُنُوتِ وَالْجُلُوسِ مُرَاعَاةً لِنَظْمِ صَلَاتِهِ. إ.هـ.

❏ **بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ** الجزء الاول ص ١٤٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَعَلَى هَذَا يَخْرُجُ اقْتِدَاءُ الْمُفْتَرِضِ بِالْمُتَنَقِّلِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ عِنْدَنَا خِلَافًا لِلشَّافِعِيِّ وَيَجُوزُ اقْتِدَاءُ الْمُتَنَقِّلِ بِالْمُفْتَرِضِ عِنْدَ غَاثَةِ الْعُلَمَاءِ خِلَافًا لِتَالِكِ إِحْتِجَ الشَّافِعِيُّ بِمَا رَوَى جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ مُعَاذًا كَانَ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ عِشَاءً ثُمَّ يَرْجِعُ فَيُصَلِّي بِهَا بِقَوْمِهِ فِي بَنِي سَلَمَةَ وَمُعَاذٌ كَانَ مُتَنَقِّلًا وَكَانَ يُصَلِّي خَلْفَهُ الْمُفْتَرِضُونَ وَلَا أَنْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ يُصَلِّي صَلَاةَ نَفْسِهِ لِأَصْلَاهُ صَاحِبِهِ لِاسْتِحَالَةِ أَنْ يَفْعَلَ الْعَبْدُ فِعْلَ غَيْرِهِ فَيَجُوزُ فِعْلُ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا سَوَاءً وَافَقَ فِعْلَ إِمَامِهِ أَوْ خَالَفَهُ وَلِهَذَا جَازَ اقْتِدَاءُ الْمُتَنَقِّلِ بِالْمُفْتَرِضِ وَلَمَّا رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى بِالنَّاسِ صَلَاةَ الْخُوفِ وَجَعَلَ النَّاسَ طَائِفَتَيْنِ وَصَلَّى بِكُلِّ طَائِفَةٍ شَطْرَ الصَّلَاةِ لِيُنَالَ كُلُّ قَرْنِي فَضِيلَةَ الصَّلَاةِ خَلْفَهُ وَلَوْ جَازَ اقْتِدَاءُ الْمُفْتَرِضِ بِالْمُتَنَقِّلِ لَأَتَمَّ الصَّلَاةَ بِالطَّائِفَةِ الْأُولَى ثُمَّ نَوَى التَّنْفِلَ وَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الثَّانِيَةِ لِيُنَالَ كُلُّ طَائِفَةٍ فَضِيلَةَ الصَّلَاةِ خَلْفَهُ مِنْ غَيْرِ الْحَاجَةِ إِلَى الْمَشْيِ وَأَفْعَالٍ كَثِيرَةٍ لَيْسَتْ مِنَ الصَّلَاةِ وَلَا أَنْ تُحَرِّمَةَ الْإِمَامُ مَا انْعَقَدَتْ لِصَلَاةِ الْقَرَضِ وَالْقَرْضِيَّةِ وَإِنْ لَمْ تُكُنْ صِفَةً زَائِدَةً عَلَى ذَاتِ الْفِعْلِ فَلَيْسَتْ رَاجِعَةً إِلَى الذَّاتِ أَيْضًا بَلْ هِيَ مِنَ الْأَوْصَافِ الْإِضَافِيَّةِ عَلَى مَا عُرِفَ فِي مَوْضِعِهِ فَلَمْ يَصِحَّ الْبُتَاءُ مِنَ الْمُفْتَدِي بِخِلَافِ اقْتِدَاءِ الْمُتَنَقِّلِ بِالْمُفْتَرِضِ لِأَنَّ الثَّقَلَيْنِ لَيْسَتْ مِنْ بَابِ الصِّفَةِ بَلْ هِيَ عَدَمٌ إِذِ الثَّمَلُ عِبَارَةٌ عَنْ أَضَلِّ الْأَوْصَافِ لَهُ فَكَانَتْ تُحَرِّمُهُ الْإِمَامُ مُنْعِقَةً لِمَا بَنِيَ عَلَيْهِ الْمُفْتَدِي وَزِيَادَةً لِقَصْحِ الْبُتَاءِ. إ.هـ.

14. SALIM (TIDAK TERJANGKIT PENYAKIT BESER) JADI MAKMUM SALIS (YANG TERJANGKIT PENYAKIT BESER)

Para ulama' berselisih pendapat tentang hukum makmumnya seorang salim (tidak terjangkit penyakit beser, dll.) kepada salis. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah, Hanabilah: Tidak diperbolehkan bagi salim bermakmum pada salis dan yang semakna.

Malikiyyah dan Syafi'iyah: Hukumnya diperbolehkan bermakmum pada salis kecuali mustahadlah mutahayirah menurut Syafi'iyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء السادس ص ٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يَرَى جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ (الْحَنْفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَمَقَابِلُ الْأَصْحَاحِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ) أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِفْتِدَاءُ السَّلِيمِ بِالْمَعْدُورِ كَمَنْ بِهِ سَلِسُ الْبُؤْلِ وَاسْتِظْلَاقُ الْبُطْنِ وَانْفِلَاتُ الرِّجِّ وَكَذَا الْجُرْحُ السَّائِلُ وَالرُّعَافُ وَالْمُسْتَحَاضَةُ لِأَنَّ أَصْحَابَ الْأَعْدَارِ يُصَلُّونَ مَعَ الْحَدِيثِ حَقِيقَةً لَكِنْ جُعِلَ الْحَدِيثُ الْمَوْجُودُ فِي حَقِّهِمْ كَالْمَعْدُومِ لِلْحَاجَةِ إِلَى الْأَدَاءِ فَلَا يَتَعَدَّاهُمْ لِأَنَّ الضَّرُورَةَ تُقَدِّرُ بِقَدْرِهَا وَلَا أَنَّ الصَّحِيحَ أَقْوَى خَالًا مِنَ الْمَعْدُورِ وَلَا يَجُوزُ بِنَاءُ الْقَوِيِّ عَلَى الضَّعِيفِ وَلَا أَنَّ الْإِمَامَ ضَامِنٌ بِمَعْنَى أَنَّهُ تَضَمَّنَ صَلَاتَهُ صَلَاةَ الْمُقْتَدِي وَالشَّيْءُ لَا يَتَضَمَّنُ مَا هُوَ قَوْفُهُ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَصْحَاحِ يَصِحُّ إِفْتِدَاءُ السَّلِيمِ بِصَاحِبِ السَّلِسِ وَالظَّاهِرُ بِالْمُسْتَحَاضَةِ غَيْرِ الْمُتَحَيِّرَةِ لِصِحَّةِ صَلَاتِهِمْ مِنْ غَيْرِ إِعَادَةٍ وَجَوَازِ إِفْتِدَاءِ السَّلِيمِ بِالْمَعْدُورِ هُوَ قَوْلُ الْمَالِكِيِّ فِي الْمَشْهُورِ لِأَنَّهُ إِذَا عُفِيَ عَنِ الْأَعْدَارِ فِي حَقِّ صَاحِبِهَا عُفِيَ عَنْهَا فِي حَقِّ غَيْرِهِ لِكُنْهَمُ صَرَّحُوا بِكَرَاهَةِ إِمَامَةِ أَصْحَابِ الْأَعْدَارِ لِلْأَصْحَاءِ وَقَدْ نَقَلَ فِي النَّجَاحِ وَالْإِكْلِيلِ عَنِ الْمَالِكِيِّ فِي جَوَازِ أَوْ عَدَمِ جَوَازِ إِفْتِدَاءِ السَّلِيمِ بِالْمَعْدُورِ قَوْلَيْنِ وَاسْتَدَلَّ لِلْجَوَازِ بِأَنَّ عَمَرَ كَانَ إِمَامًا وَأَخْبَرَ أَنَّهُ يَجِدُ ذَلِكَ (أَيَّ سَلِسٍ الْمَذْبِي) وَلَا يَنْصَرِفُ. إ.هـ.

📖 دُرُوسُ عُقْدَةِ الْفِقْهِ لِلشَّنَقِيطِيِّ الجزء الثالث ص ١٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ الْحَنَابِلَةُ

(قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ وَمَنْ بِهِ سَلِسُ الْبُؤْلِ) وَلَا تَصِحُّ إِمَامَةُ مَنْ بِهِ سَلِسُ الْبُؤْلِ لِأَنَّ صَلَاتَهُ يُعَدَّرُ بِهَا فِي حَقِّ نَفْسِهِ فَلَا تَنْبَغِي عَلَيْهِ صَلَاةُ غَيْرِهِ وَهُمْ أَهْلُ الْأَعْدَارِ كَمَنْ بِهِ سَلِسُ الْبُؤْلِ أَوْ سَلِسُ الْمَذْبِي أَوْ سَلِسُ الرِّجِّ فَقَالُوا هَذَا مَعْدُورٌ فِي حَقِّ نَفْسِهِ وَلَا يُعَدَّرُ فِي حَقِّ غَيْرِهِ لِأَنَّ الرُّخْصَ لَا يَتَجَاوَزُ بِهَا تَحَالُهَا. وَمِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مَنْ أَجَازَ لَهُ ذَلِكَ لِإِذْنِ الشَّيْءِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لِإِمَامَةِ الْمُتَتَبِعِ لِلْمُتَوَضِّعِ وَفِي هَذَا الْإِسْتِذْلَالِ نَظَرٌ كَمَا لَا يَخْفَى فَهَنَّاكَ فَرَّقُ بَيْنَ اسْتِثْنَاءِ الظَّاهِرَةِ بِالتَّبَدُّلِ وَبَيْنَ نُقْصَانِهَا بِالْعَدْرِ وَعَلَى كُلِّ حَالٍ يَنْبَغِي لِكُلِّ مَنْ بِهِ سَلِسٌ أَنْ لَا يَتَقَدَّمَ صِيَانَةُ صَلَاةِ النَّاسِ. إ.هـ.

📖 تَبْيِينُ الْحَقَائِقِ وَحَاشِيَةُ السَّلْبِيِّ الجزء الاول ص ١٤٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ الْحَنْفِيَّةُ

قَالَ - رَحِمَهُ اللَّهُ - (وَالظَّاهِرُ بِالْمَعْدُورِ) أَيَّ فَسَدِ إِفْتِدَائِهِ بِهِ لِأَنَّ أَصْحَابَ الْأَعْدَارِ كَمَنْ بِهِ سَلِسُ الْبُؤْلِ وَالْمُسْتَحَاضَةُ يُصَلُّونَ مَعَ الْحَدِيثِ حَقِيقَةً لَكِنْ جُعِلَ الْحَدِيثُ الْمَوْجُودُ حَقِيقَةً كَالْمَعْدُومِ حُكْمًا فِي حَقِّهِمْ لِلْحَاجَةِ إِلَى الْأَدَاءِ فَلَا يَتَعَدَّاهُمْ وَهَذَا لِأَنَّ الصَّحِيحَ أَقْوَى خَالًا مِنْهُمْ فَلَا يَجُوزُ بِنَاءُ الْقَوِيِّ عَلَى الضَّعِيفِ وَهُوَ الْحَرْفُ فِي جَنْسِ هَذِهِ الْمَسَائِلِ. إ.هـ.

15. IMAM DAN MAKMUM BEDA MADZHAB

Shalat dengan imam yang berbeda madzhab hukum terjadi perbedaan pendapat:

Syafi'iyah dan Hanafiyyah: Dua madzhab ini mensyaratkan dalam

keabsahan menjadi makmum adalah adanya imam sah menurut pandangan makmum. Jika seseorang madzhab Hanafi bermakmum pada seorang yang bermadzhab Syafi'i yang tubuhnya mengalirkan darah dan tidak berwudlu setelahnya (ini membatalkan wudlu menurut Hanafiyyah, bukan Syafi'iyah) atau Syafi'iyah bermakmum pada Hanafiyyah yang menyentuh wanita lain lantas tidak berwudlu (ini tidak membatalkan menurut Hanafiyyah), maka sholat makmum hukumnya batal.

Hanabilah dan Malikiyyah: Hukumnya ditafsil; bila hal itu terkait dengan syarat sah sholat maka yang dipertimbangkan adalah madzhab imam. Contohnya: Bila seorang Malikiyyah atau Hanabilah bermakmum pada imam Hanafiyyah atau Syafi'iyah yang tidak mengusap seluruh kepala, maka sholatnya makmum sah sebab sholat imam sah (sebab Syafi'iyah dan Hanafiyyah tidak mensyaratkan harus mengusap seluruh kepala saat berwudlu walaupun Malikiyyah dan Hanabilah mewajibkannya). Bila hal itu adalah syarat sah bermakmum, maka yang dipertimbangkan adalah madzhab makmum. Contoh: Hanabilah atau Malikiyyah dalam sholat fardlu mengikuti Syafi'iyah yang sholat sunah, maka sholatnya batal sebab sholat fardlu yang bermakmum dengan sholat sunah batal menurut madzhab Malikiyyah dan Hanabilah.

Referensi:

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيَّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرَّحِيلِ الجزء الثاني ص ١١٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(الصَّلَاةُ وَرَأَى الْمُخَالَفَ فِي الْمَذْهَبِ) إِشْتَرَطَ الْحَنْبَلِيُّ وَالشَّافِعِيُّ أَنَّ تَكُونُ صَلَاةُ الْإِمَامِ صَحِيحَةً فِي مَذْهَبِ التَّامُّومِ فَلَوْ صَلَّى حَنْبَلِيٌّ خَلْفَ شَافِعِيٍّ سَأَلَ مِنْهُ دَمٌ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ بَعْدَهُ أَوْ صَلَّى شَافِعِيٌّ خَلْفَ حَنْبَلِيٍّ لَيْسَ إِمْرَأَةً مَثَلًا فَصَلَاةُ التَّامُّومِ بَاطِلَةٌ لِأَنَّهُ يَرَى بَطْلَانَ صَلَاةِ إِمَامِهِ وَزَادَ الْحَنْبَلِيُّ أَنَّهُ تُكْرَهُ الصَّلَاةُ خَلْفَ شَافِعِيٍّ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ الْأَفْضَلُ الصَّلَاةُ خَلْفَ إِمَامٍ شَافِعِيٍّ لِأَنَّ حَنْبَلِيٍّ أَوْ غَيْرِهِ مِمَّنْ لَا يَغْتَعِدُ وَجُوبَ بَعْضِ الْأَرْكَانِ وَالشَّرُوطِ وَإِنْ عَلِمَ الْإِثْنَانِ بِهَا لِأَنَّهُ مَعَ ذَلِكَ لَا يَغْتَعِدُ وَجُوبَ بَعْضِ الْأَرْكَانِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ مَا كَانَ شَرْطًا فِي صِحَّةِ الصَّلَاةِ فَالْعَبْرَةُ فِيهِ بِمَذْهَبِ الْإِمَامِ فَقَطَّ فَلَوْ افْتَدَى مَالِكِيٌّ أَوْ حَنْبَلِيٌّ بِحَنْبَلِيٍّ أَوْ شَافِعِيٍّ لَمْ يَنْسَخْ جَمِيعَ الرَّأْسِ فِي الْوُضُوءِ لِأَنَّهُ شَرْطٌ عِنْدَ الْأَوَّلِينَ فَصَلَاتُهُ صَحِيحَةٌ لِصِحَّةِ صَلَاةِ الْإِمَامِ فِي مَذْهَبِهِ وَأَمَّا مَا كَانَ شَرْطًا فِي صِحَّةِ الْإِفْتِدَاءِ فَالْعَبْرَةُ فِيهِ بِمَذْهَبِ التَّامُّومِ فَلَوْ افْتَدَى مَالِكِيٌّ أَوْ حَنْبَلِيٍّ فِي صَلَاةٍ فَرَضَ بِشَافِعِيٍّ يُصَلِّي تَفْلًا فَصَلَاتُهُ بَاطِلَةٌ لِأَنَّ صَلَاةَ الْمُفْتَرِضِ بِالْمُتَنَقِّلِ بَاطِلَةٌ عِنْدَ الْمَالِكِيِّ وَالْحَنَابِلَةِ وَشَرْطُ الْإِفْتِدَاءِ إِتِّحَادُ صَلَاةِ الْإِمَامِ وَالتَّامُّومِ وَأَرَى لَزُومَ الْأَخْذِ بِمَذْهَبِ الْمَالِكِيِّ وَالْحَنَابِلَةِ فِي الشَّقِ الْأَوَّلِ لِأَنَّهُ الْأَصَحُّ مِنْطَقًا وَتَكُونُ الصَّلَاةُ خَلْفَ الْمُخَالَفِينَ فِي الْفُرُوعِ الْمَذْهَبِيَّةِ صَحِيحَةً غَيْرَ مَكْرُوهَةٍ إِذِ الْعَبْرَةُ بِمَذْهَبِ الْإِمَامِ لِأَنَّ الصَّحَابَةَ وَالْقَائِمِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ لَمْ يَزَلْ بَعْضُهُمْ يَأْتِمُ بِبَعْضٍ مَعَ اخْتِلَافِهِمْ فِي الْفُرُوعِ فَكَانَ ذَلِكَ إِجْمَاعًا وَبِهِ تَنْتَهِي آثَارُ الْعَصَبِيَّةِ الْمَذْهَبِيَّةِ. إهـ

❏ فِقْهُ الْعِبَادَاتِ حَنْبَلِيٍّ ص ٢٥٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(سَادِسَ عَشَرَ) لَا يَشْتَرُطُ لِصِحَّةِ الْجَمَاعَةِ صِحَّةُ صَلَاةِ الْإِمَامِ بِمَذْهَبِ التَّامُّومِ لِأَنَّ الْعَبْرَةَ بِشَرْطِ صِحَّةِ الصَّلَاةِ لِمَذْهَبِ الْإِمَامِ فَقَطَّ فَلَوْ افْتَدَى مَالِكِيٌّ أَوْ حَنْبَلِيٌّ بِحَنْبَلِيٍّ أَوْ شَافِعِيٍّ لَمْ يَنْسَخْ جَمِيعَ الرَّأْسِ فِي الْوُضُوءِ فَصَلَاتُهُ صَحِيحَةٌ لِصِحَّةِ الْإِمَامِ فِي مَذْهَبِهِ وَأَمَّا مَا كَانَ شَرْطًا فِي صِحَّةِ الْإِفْتِدَاءِ فَالْعَبْرَةُ فِيهِ لِمَذْهَبِ التَّامُّومِ فَلَوْ افْتَدَى مَالِكِيٌّ أَوْ حَنْبَلِيٍّ فِي صَلَاةٍ فَرَضَ بِشَافِعِيٍّ يُصَلِّي تَافِلًا فَصَلَاتُهُ بَاطِلَةٌ لِأَنَّ شَرْطَ الْإِفْتِدَاءِ إِتِّحَادُ صَلَاةِ الْإِمَامِ وَالتَّامُّومِ. إهـ

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِلدَّرْدِيرِ الْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَحْ ٣٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) اِفْتِدَاءُ بِإِمَامٍ (مُخَالِفٌ فِي الْفُرُوعِ) الظَّنِّيَّةُ كَشَافِيٍّ وَحَنَفِيٍّ وَلَوْ أَتَى بِمُنَافٍ لِصِحَّةِ الصَّلَاةِ كَمَسْجِدِ بَعْضِ الرُّؤَسَا أَوْ مَسْجِدٍ ذَكَرَ لِأَنَّ مَا كَانَ شَرْطًا فِي صِحَّةِ الصَّلَاةِ فَالْتَّعْوِيلُ فِيهِ عَلَى مَذْهَبِ الْإِمَامِ وَمَا كَانَ شَرْطًا فِي صِحَّةِ الْاِفْتِدَاءِ فَالْعَبْرَةُ بِمَذْهَبِ الْمُتَأَمُّومِ فَلَا تَصِحُّ خَلْفُ مُعَيَّدٍ وَلَا مُتَنَقِّلٍ وَلَا مُفْتَرِضٍ بِغَيْرِ صَلَاةِ الْمُتَأَمُّومِ. إهـ.

16. TA'AWUDL BAGI MAKMUM

Para ulama' sepakat bahwa imam sunah membaca *Ta'awudl* sebelum membaca fatihah. Sedangkan bagi makmum hukumnya terjadi perbedaan pendapat:

Syafi'iyah: Hukumnya sunah bagi makmum untuk membaca *Ta'awudl* sebelum fatihah, baik sholat *Sirriyyah* ataupun *Jahriyyah*. Pendapat ini sesuai dengan Imam Yusuf dari madzhab Hanafiyyah.

Hanafiyyah: Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Muhammad hukum *isti'adlah* bagi makmum adalah makruh tahrim, namun hal itu tidak sampai membatalkan sholatnya menurut pendapat yang *Ashah*.

Malikiyyah: Hukumnya boleh saja bagi imam atau makmum untuk *ta'awudl* didalam sholat sunah, sedangkan dalam sholat fardlu hukumnya makruh bagi keduanya (sebab Imam Malik mengatakan hukum *ta'awudl* dalam sholat sunah hukumnya boleh, sedang pada sholat fardlu hukumnya makruh).

Referensi:

📖 التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤْنِيَّةُ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ١٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَا يَخْتَلِفُ حُكْمُ الْاِسْتِعَادَةِ بِالنِّسْبَةِ لِلْإِمَامِ عَمَّا لَوْ كَانَ مُنْفَرِدًا أَمَّا الْمُتَأَمُّومُ فَتُسْتَحَبُّ لَهُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ سَوَاءٌ أَكَانَتْ الصَّلَاةُ سِرِّيَّةً أَمْ جَهْرِيَّةً وَمَعَهُمْ أَبُو يُوسُفَ مِنَ الْحَنَفِيَّةِ لِأَنَّ التَّعْوِذَ لِلتَّنَاقُلِ عِنْدَهُ وَهُوَ إِحْدَى رِوَايَاتِ ثَلَاثٍ عَنْ أَحْمَدَ وَتُكْرَهُ لِلْمُتَأَمِّمِ تَحْرِيمًا عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَتُحْمَدُ لِأَنَّهَا تَابِعَةٌ لِلْقِرَاءَةِ وَالْقِرَاءَةُ عَلَى الْمُتَأَمِّمِ لَكِنْ لَا تُفْسِدُ صَلَاتَهُ إِذَا اسْتَعَاذَ فِي الْأَصَحِّ وَعَلَى هَذَا الرِّوَايَةِ الثَّانِيَّةُ عَنْ أَحْمَدَ، أَمَّا الرِّوَايَةُ الثَّالِثَةُ عَنْهُ فَهِيَ إِنْ سَمِعَ الْإِمَامَ كَرِهَتْ وَإِلَّا فَلَا وَدَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ إِلَى جَوَازِهَا لِلْإِمَامِ وَالْمُتَأَمِّمِ فِي الثَّقَلِ أَمَّا فِي الْقَرِضِ فَمَكْرُوهَةٌ لَهُمَا كَمَا سَبَقَ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزُّحَيْلِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ٨٧٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

التَّعْوِذُ أَوْ الْاِسْتِعَادَةُ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ الْمَالِكِيَّةُ يُكْرَهُ التَّعْوِذُ وَالْبَسْمَلَةُ قَبْلَ الْقَائِمَةِ وَالسُّورَةُ لِحَدِيثِ أَنَسٍ السَّابِقِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرُ كَانُوا يَفْتَتِحُونَ الصَّلَاةَ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَقَالَ الْحَنَفِيَّةُ يَتَعَوَّذُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى فَقَطْ وَقَالَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ يُسَنُّ التَّعْوِذُ سِرًّا فِي أَوَّلِ كُلِّ رُكْعَةٍ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ بِأَن يَقُولَ (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) وَعَنْ أَحْمَدَ أَنَّهُ يَقُولُ (أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) ثُمَّ يَقُولُ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) سِرًّا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَجَهْرًا فِي الْجَهْرِيَّةِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ كَمَا قَدَّمْنَا وَاسْتَدَلُّوا عَلَى سُبِّيَّةِ التَّعْوِذِ بِقَوْلِهِ تَعَالَى فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. إهـ.

17. ORANG KAFIR SHOLAT JAMA'AH

Para ulama' berbeda pendapat tentang status orang kafir yang melakukan sholat. Apakah dengan sholat tersebut sudah dapat menjadikan kafir menjadi Islam? Berikut pendapat dari berbagai madzhab:

Hanafiyyah dan Hanabilah: Dua madzhab ini mengatakan bahwa seorang kafir yang melaksanakan sholat dihukumi Islam, baik sholat berjama'ah atau sholat sendirian menurut Hanabilah dan harus sholat secara sempurna dan berjama'ah menurut mayoritas Hanafiyyah.

Malikiyyah dan Syafi'iyyah: Tidak dapat dihukumi Islam dengan sholat tersebut sebab sholat adalah cabang dari Islam, maka orang kafir tidak bisa menjadi Islam sebab melakukan sholat.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الرابع ص ٢٧١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يَرَى الْحَنْفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ أَنَّهُ يُحْكَمُ بِإِسْلَامِ الْكَافِرِ بِفِعْلِ الصَّلَاةِ لَكِنْ قَالَ الْحَنَابِلَةُ يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ بِالصَّلَاةِ سَوَاءً فِي دَارِ الْحَرْبِ أَوْ دَارِ الْإِسْلَامِ وَسَوَاءً صَلَّى جَمَاعَةً أَوْ فَرْدًا فَإِنْ أَقَامَ بَعْدَ ذَلِكَ عَلَى الْإِسْلَامِ وَإِلَّا فَهُوَ مُرْتَدٌّ تَجْرِي عَلَيْهِ أَحْكَامُ الْمُرْتَدِّينَ وَإِنْ مَاتَ قَبْلَ ظَهْوَرِ مَا يُتَنَافَى الْإِسْلَامَ فَهُوَ مُسْلِمٌ بِرِثَةِ وَرَثَتِهِ الْمُسْلِمُونَ دُونَ الْكَافِرِينَ وَاحْتَجُّوا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ تَهَيَّأْتُ عَنْ قَتْلِ الْمُصَلِّينَ وَقَوْلِهِ الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ وَقَوْلِهِ مَنْ صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا فَذَلِكَ الْمُسْلِمُ الَّذِي لَهُ ذِمَّةُ اللَّهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ فَلَا تُخْفَرُوا اللَّهَ فِي ذِمَّتِهِ فَجَعَلَهَا حَدًّا بَيْنَ الْإِيمَانِ وَالْكُفْرِ فَمَنْ صَلَّى فَقَدْ دَخَلَ فِي حَدِّ الْإِسْلَامِ وَلِأَنَّهَا عِبَادَةٌ تَخْتَصُّ بِالْمُسْلِمِينَ فَالْإِيمَانُ بِهَا إِسْلَامٌ كَالشَّهَادَتَيْنِ وَقَالَ الْحَنْفِيَّةُ لَا يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ بِالصَّلَاةِ إِلَّا إِنْ صَلَّىهَا كَامِلَةً فِي الْوَقْتِ مَأْمُومًا فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ الْحَسَنِ يَرَى أَنَّهُ حَتَّى لَوْ صَلَّى وَحْدَهُ مُنْتَظِلَ الْقِبْلَةِ فَإِنَّهُ يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ وَبَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ لَا يُحْكَمُ بِإِسْلَامِ الْكَافِرِ بِمَجَرَّدِ صَلَاتِهِ لِأَنَّ الصَّلَاةَ مِنْ فُرُوعِ الْإِسْلَامِ فَلَمْ يَصِرْ مُسْلِمًا بِفِعْلِهَا كَالْحُجِّ وَالصِّيَامِ وَلِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِذَا قَالُوا غُصُّوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا. إ.هـ.

الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ٨١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا بِالْفِعْلِ فَإِنْ صَلَّى بِالْجَمَاعَةِ صَارَ مُسْلِمًا بِخِلَافِ مَا إِذَا صَلَّى وَحْدَهُ إِلَّا إِذَا قَالَ الشُّهُودُ صَلَّى صَلَاتَنَا وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا وَأَمَّا إِذَا صَامَ أَوْ أَدَّى الزَّكَاةَ أَوْ حَجَّ لَمْ يُحْكَمْ بِإِسْلَامِهِ فِي ظَاهِرِ الرِّوَايَةِ وَعَنْ مُحَمَّدٍ أَنَّهُ إِذَا حَجَّ عَلَى الْوَجْهِ الَّذِي يَفْعَلُهُ الْمُسْلِمُونَ يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ كَذَا فِي الذَّخِيرَةِ. إ.هـ.

الذَّخِيرَةُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٣٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قُرْعٌ) قُلُوا صَلَّى بِالْمُسْلِمِينَ وَلَمْ يَعْلَمُوا بِهِ قَالَ مَالِكٌ فِي الْعَتَبِيَّةِ يُعِيدُونَ أَبَدًا إِلَى أَنْ قَالَ قَالَ صَاحِبُ الطَّرَازِ وَلَا يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ عِنْدَ مَالِكٍ (و.ش) وَقَالَ (ح) إِنْ كَانَ فِي مَسْجِدٍ حُكْمٌ بِإِسْلَامِهِ لِأَنَّ ذَلِكَ مِنْ شَعَائِرِ الْإِسْلَامِ وَالْأَقْلَاءُ. إ.هـ.

الْشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَّامَةَ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٣٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَضْلٌ) قَالَ أَصْحَابُنَا يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ سَوَاءً كَانَ فِي دَارِ الْحَرْبِ أَوْ دَارِ الْإِسْلَامِ وَسَوَاءً صَلَّى فِي جَمَاعَةٍ أَوْ مُنْفَرِدًا فَإِنْ رَجَعَ عَنِ الْإِسْلَامِ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ مُرْتَدٌّ وَإِنْ مَاتَ قَبْلَ ظَهْوَرِ مَا يُتَنَافَى الْإِسْلَامَ فَهُوَ مُسْلِمٌ بِرِثَةِ وَرَثَتِهِ الْمُسْلِمُونَ دُونَ الْكَافِرِينَ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ إِنْ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ حُكْمٌ بِإِسْلَامِهِ وَإِنْ صَلَّى فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ فَرَادَى لَمْ يُحْكَمْ بِإِسْلَامِهِ وَقَالَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ لَا يُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ بِحَالٍ لِأَنَّ الصَّلَاةَ مِنْ فُرُوعِ الْإِسْلَامِ فَلَا يَصِيرُ بِفِعْلِهَا مُسْلِمًا كَالْحُجِّ وَالصَّوْمِ وَلِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِذَا قَالُوا غُصُّوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا. إ.هـ.

18. MENGERASKAN BACAAN AMIN

Para ulama' sepakat bahwa jika sholat yang sedang dilakukan adalah sholat sirriyyah, maka sunah membaca *amin* dengan pelan bagi imam, makmum dan munfarid. Sedangkan bila sholatnya adalah *jahriyyah*, maka terjadi perbedaan pendapat diantara mereka:

Hanafiyyah: Disunahkan untuk *amin* dengan pelan bagi munfarid, imam dan makmum. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Ibnu Habib dari Malikiyyah.

Malikiyyah: Madzhab ini selaras dengan pendapat Hanafiyyah, namun khusus untuk makmum dan munfarid, sedangkan imam tidaklah baginya ada kesunahan membaca *amin* menurut pendapat yang masyhur dalam madzhab ini.

Hanabilah dan Syafi'iyah: Sunah bagi makmum, imam dan munfarid untuk membaca keras dalam pembacaan *amin*.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ١٦ ص ١٨٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَاخِلَافَ بَيْنَ الْفُقَهَاءِ فِي أَنَّ الصَّلَاةَ إِنْ كَانَتْ سِرِّيَّةً فَالْإِسْرَارُ بِالتَّأْمِينِ سُنَّةٌ فِي حَقِّ الْإِمَامِ وَالتَّأْمُومِ وَالتَّنْقِيدِ وَأَمَّا إِنْ كَانَتْ جَهْرِيَّةً فَقَدْ اِخْتَلَفُوا فِي الْجَهْرِ وَالْإِسْرَارِ بِالتَّأْمِينِ حَسَبَ الْإِتِّجَاهَاتِ الثَّلَاثَةِ ذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَابْنُ حَبِيبٍ مِنَ النَّالِكِيَّةِ وَالطَّبْرِيُّ إِلَى أَنَّهُ يُسْنُّ الْإِسْرَارُ بِالتَّأْمِينِ لِلْمُنْقَرِدِ وَالْإِمَامِ وَالتَّأْمُومِ جَمِيعًا فَقَدْ رَوَى أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ مِنْ حَدِيثِ وَائِلٍ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ آمِينَ وَخَفَضَ بِهَا صَوْتَهُ وَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُخْفِي الْإِمَامُ أَرْبَعًا التَّعَوُّدَ وَالتَّبَسُّلَةَ وَآمِينَ وَرَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَيُرْوَى مِثْلُ قَوْلِهِ عَنْ جَمَاعَةٍ مِنَ الصَّحَابَةِ بَعْضُهُمْ يَقُولُ أَرْبَعٌ يُخْفِيهِنَّ الْإِمَامُ وَبَعْضُهُمْ يَقُولُ خَمْسَةٌ وَبَعْضُهُمْ يَقُولُ ثَلَاثَةٌ وَكُلُّهُمْ يُعَدُّ التَّأْمِينَ مِنْهَا وَلَئِنَّهُ دُعَاءٌ فَيَكُونُ مَبْنَاهُ عَلَى الْإِخْفَاءِ وَلَئِنَّهُ لَوْ جَهَرَ بِهَا عَقِيبَ الْجَهْرِ بِالْقُرْآنِ لَأَوْهَمَ أَنَّهَا مِنَ الْقُرْآنِ فَيَمْتَنِعُ مِنْهُ دَفْعًا لِلْإِيْهَامِ وَيَبْثُلُ مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ هَذَا الْقَرِينُ يَقُولُ النَّالِكِيُّ فِي حَقِّ التَّنْقِيدِ وَالتَّأْمُومِ أَمَّا الْإِمَامُ فَلَا يُؤْمِنُ أَضْلًا عَلَى الشَّهَوْرِ مِنَ الْمَذْهَبِ عِنْدَهُمْ وَيَرَى الْحَتَابِلَةَ سُنَّةَ الْجَهْرِ بِالتَّأْمِينِ فِي حَقِّ الْإِمَامِ وَالتَّأْمُومِ وَالتَّنْقِيدِ جَمِيعًا فَيَمَّا يَجْهَرُ فِيهِ بِالْقِرَاءَةِ. إ.هـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرَّحْنَبِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٨٧٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(التَّأْمِينُ) هُوَ أَنْ يَقُولَ الْمُصَلِّيُ إِمَامًا أَوْ مَأْمُومًا أَوْ مُنْقَرِدًا (آمِينَ) أَمَّا إِسْتِجَابُ بَعْدَ الْإِنْتِهَاءِ مِنَ الْقَائِمَةِ وَذَلِكَ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالنَّالِكِيَّةِ سِرًّا وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَتَابِلَةِ سِرًّا فِي الصَّلَاةِ السِّرِّيَّةِ وَجَهْرًا فَيَمَّا يَجْهَرُ فِيهِ بِالْقِرَاءَةِ وَيُؤْمِنُ التَّأْمُومُ مَعَ تَأْمِينِ إِمَامِهِ وَذَلِكَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمَّنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَاَقَعَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ التَّلَايِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَقَالَ ابْنُ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ آمِينَ. إ.هـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

SHOLAT JUM'AT



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا

إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

(QS. Al-Jumu'ah [62]: 9)





BAB SHALAT JUM'AT

(Problemss Related To Friday's Praying)

1. HUKUM SHOLAT JUM'AT

Mayoritas ulama' madzhab Al-Arba'ah mengatakan bahwa hukum sholat jum'at adalah *fardlu 'ain* bagi setiap orang muslim yang telah memenuhi persyaratan jum'at. Al-Khathabi menghiyakan dari sebagian ulama' dan ini juga merupakan sebagian pendapat dari Syafi'iyah bahwa sholat jum'at hukumnya *fardlu kifayah*.

Referensi

📖 أَلْفَهْمُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِ الجزء الثاني ص ١٢٧٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

صَلَاةُ الْجُمُعَةِ قَرْضٌ غَنِ يَكْفُرُ جَاحِدُهَا لِثُبُوتِهَا بِالذَّلِيلِ الْقَطْعِيِّ وَهِيَ قَرْضٌ مُسْتَقِيلٌ لَيْسَتْ بَدَلًا عَنِ الظُّهْرِ لِعَدَمِ انْعِقَادِهَا بِبَيِّنَةِ الظُّهْرِ مِمَّنْ لَا تَجِبُ الْجُمُعَةُ عَلَيْهِ كَالْمُسَافِرِ وَالْمَرَأَةِ وَهِيَ أَكْثَرُ مِنَ الظُّهْرِ بَلْ هِيَ أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ وَيَوْمُهَا أَفْضَلُ الْأَيَّامِ وَخَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يُعْتَقُ اللَّهُ فِيهِ بِسِتِّ مِائَةِ أَلْفِ عِتْقٍ مِنَ النَّارِ مَنْ مَاتَ فِيهِ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرَ شَهِيدٍ وَوَقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَذَلِيلٌ فَضْلُ يَوْمِهَا حَدِيثٌ مَرْفُوعٌ يَوْمُ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا وَأَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى. إهـ.

📖 أَلْمُسَوِّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء ٢٧ ص ١٩٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِعْلَمُ أَنَّ الْجُمُعَةَ فَرِيضَةٌ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ أَمَّا الْكِتَابُ فَقَوْلُهُ تَعَالَى فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ وَالْأَمْرُ بِالسَّعْيِ إِلَى الشَّيْءِ لَا يَكُونُ إِلَّا لَوْجُوبِهِ وَالْأَمْرُ بِتَرْكِ الْبَيْعِ الْمُبَاجِ لِأَجْلِهِ ذَلِيلٌ عَلَى وَجُوبِهِ أَيْضًا وَحَكَى الْحَقَّاطِيُّ عَنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّ صَلَاةَ الْجُمُعَةِ قَرْضٌ عَلَى الْكِفَايَةِ وَقَالَ الْقِرَافِيُّ هُوَ وَجْهٌ لِيَنْغُضَ أَصْحَابُ الشَّافِعِيَّةِ. إهـ.

📖 شَرْحُ فَتْحِ الْقَدِيرِ الجزء الثاني ص ٤٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَاعْلَمُ أَوَّلًا أَنَّ الْجُمُعَةَ فَرِيضَةٌ مُحْكَمَةٌ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَالْإِجْمَاعِ يَكْفُرُ جَاحِدُهَا قَالَ تَعَالَى {إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ} رَتَّبَ الْأَمْرُ بِالسَّعْيِ لِلذِّكْرِ عَلَى التَّيَدَاءِ لِلصَّلَاةِ فَالظَّاهِرُ أَنَّ الْمُرَادَ بِالذِّكْرِ الصَّلَاةَ وَيَجُوزُ كَوْنُ الْمُرَادِ بِهِ الْحُطْبَةُ وَعَلَى كُلِّ تَقْدِيرٍ يُعِينُ افْتِرَاضَ الْجُمُعَةِ فَالْأَوَّلُ ظَاهِرٌ وَالثَّانِي كَذَلِكَ لِأَنَّ افْتِرَاضَ السَّعْيِ إِلَى الشَّرْطِ وَهُوَ الْمَقْصُودُ لِغَيْرِهِ فَرُغَ افْتِرَاضِ ذَلِكَ الْغَيْرِ أَلَا تَرَى أَنَّ مَنْ لَمْ يَجِبْ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ السَّعْيُ إِلَى الْحُطْبَةِ بِالْإِجْمَاعِ وَالتَّذَكُّورُ فِي التَّفْسِيرِ أَنَّ الْمُرَادَ الْحُطْبَةَ وَالصَّلَاةَ وَهُوَ الْأَحَقُّ لِصِدْقِهِ عَلَيْهِمَا مَعًا وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ وَقَالَ طَارِقُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ. اِنْتَهَى.

📖 شَرْحُ الْمَحَلِيِّ عَلَى الْبَهَاةِ الجزء الاول ص ٣٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِنَّمَا تَنْتَعِنُ أَيُّ تَجِبُ وَجُوبٌ غَنِ وَقِيلَ وَجُوبُهَا وَجُوبٌ كِفَايَةٍ (عَلَى كُلِّ مُكَلِّفٍ) أَيُّ بَالِغٍ عَاقِلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ (حَرِّ ذَكَرٍ مُقِيمٍ بِلَا مَرَضٍ وَنَحْوِهِ) فَلَا جُمُعَةَ عَلَى صَبِيٍّ وَلَا عَجْزُونَ كَغَيْرِهَا مِنَ الصَّلَوَاتِ. أهـ.

2. AKTIFITAS DI HARI JUM'AT

Mayoritas ulama' menyatakan bahwa wajib hukumnya untuk bergegas melaksanakan sholat jum'at saat adzan kedua telah dikumandangkan. Madzhab Hanafiyyah mengatakan bahwa kewajiban untuk bergegas tersebut setelah adzan pertama, bukan kedua. Haram menurut mayoritas ulama' dan makruh tahrim menurut Hanafiyyah melakukan aktifitas jual beli dan kesibukan lainnya, namun madzhab Hanabilah hanya mengkhususkan keharaman tersebut pada jual beli saja, tidak yang lainnya.

Referensi:

﴿ أَلْفَعَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّةُ لِلرَّحِيلِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٢٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾
يَحِبُّ السَّغْيَ لِأَدَاءِ الْجُمُعَةِ كَمَا بَيَّنَّا عِنْدَ الْجُمُحُورِ عِنْدَ الْأَذَانِ الثَّانِي الَّذِي يَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ الْخُطِيبِ عَلَى الْمِنْبَرِ وَقَالَ الْحَنْفِيُّ فِي الْأَصَحِّ يَحِبُّ السَّغْيَ بَعْدَ الْأَذَانِ الْأَوَّلِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي زَمَنِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلْ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَيُكْرَهُ تَحْرِيمًا عِنْدَ الْحَنْفِيِّ وَيَحْرُمُ عِنْدَ غَيْرِهِمُ التَّشَاغُلُ عَنِ الْجُمُعَةِ بِالنَّبِيعِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْعُقُودِ مِنْ إِجَارَةٍ وَنِكَاحٍ وَصُلُجٍ وَسَائِرِ صَنَائِعِ الْأَعْمَالِ وَذَلِكَ عِنْدَ الْجُمُحُورِ بَعْدَ الشُّرُوعِ فِي الْأَذَانِ بَيْنَ يَدَيِ الْخُطِيبِ مِمَّا فِيهِ تَشَاغُلٌ عَنِ السَّغْيِ إِلَى الْجُمُعَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ قُورَدَ النَّصِّ عَلَى النَّبِيعِ وَقِيَسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ سَوَاءً أَكَانَ عَقْدًا أَمْ لَا لِأَنَّ كُلَّ ذَلِكَ يَمْنَعُ عَنْ تَحْقِيقِ الْغَايَةِ الْمَطْلُوبَةِ وَهِيَ آدَاءُ الْجُمُعَةِ وَأَصَافَ الشَّافِعِيُّ أَنَّهُ يُكْرَهُ النَّبِيعُ وَتَحْوُهُ قَبْلَ الْأَذَانِ بَعْدَ الرَّوَالِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ لَا يَحْرُمُ غَيْرُ النَّبِيعِ مِنَ الْعُقُودِ كَالْإِجَارَةِ وَالصُّلُحِ وَالنِّكَاحِ لِأَنَّ التَّهْنِيَّ مُحْتَضَرٌ بِالنَّبِيعِ وَغَيْرِهِ لَا يُسَاوِيهِ فِي الشُّغْلِ عَنِ السَّغْيِ لِقِلَّةِ وَجُودِهِ فَلَا يَصِحُّ قِيَاسُهُ عَلَى النَّبِيعِ غَيْرَ أَنِّي لَا أَتَرَدَّدُ فِي تَضْوِيبِ الرَّأْيِ الْأَوَّلِ وَعَدَمِ الْإِلْتِقَاتِ لِلرَّأْيِ الثَّانِي لِأَنَّ الْأُمُورَ بِمَقَاصِدِهَا وَلِأَنَّ الْحَنَابِلَةَ الْقَائِلِينَ بِسَدِّ الدَّرَاجِعِ يَلْزَمُهُمْ سَدُّ كُلِّ الْوَسَائِلِ النُّوْدِيَّةِ إِلَى إِهْمَالِ الْجُمُعَةِ وَتَحْرِيمِ النَّبِيعِ وَوُجُوبِ السَّغْيِ يَحْتَضَرُ بِالنَّبِيعِ وَالْجُمُعَةِ أَمَّا غَيْرُهُمْ مِنَ النِّسَاءِ وَالصَّبِيَّانِ وَالْمُسَافِرِينَ فَلَا يُنْتَبِثُ فِي حَقِّهِمْ ذَلِكَ. إهـ.

﴿ الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قَدَامَةَ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٤٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾
مَسْأَلَةٌ وَيَصِحُّ النِّكَاحُ وَسَائِرُ الْعُقُودِ فِي أَصَحِّ الْوُجْهِينِ كَالْإِجَارَةِ وَالصُّلُحِ وَتَحْوِيهِمَا وَفِيهِ وَجْهٌ آخَرُ أَنَّهُ يَحْرُمُ وَلَا يَصِحُّ لِأَنَّهُ عَقْدٌ مُعَاوَضَةٌ أَشْبَهَ النَّبِيعِ وَلِأَنَّ التَّهْنِيَّ مُحْتَضَرٌ بِالنَّبِيعِ وَغَيْرِهِ لَا يُسَاوِيهِ فِي الشُّغْلِ عَنِ السَّغْيِ لِقِلَّةِ وَجُودِهِ فَلَا يُؤَدِّي إِلَى تَرْكِ الْجُمُعَةِ فَلَا يَصِحُّ قِيَاسُهُ عَلَى النَّبِيعِ. إهـ.

﴿ أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٦٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾
قَوْلُهُ (وَيَحِبُّ السَّغْيَ وَتَرَكَ النَّبِيعَ بِالْأَذَانِ الْأَوَّلِ) لِقَوْلِهِ تَعَالَى {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ} وَإِنَّمَا أُغْتَبِرَ الْأَذَانُ الْأَوَّلُ لِلْحُضُورِ الْإِعْلَامِ بِهِ وَمَعْلُومٌ أَنَّهُ بَعْدَ الرَّوَالِ إِذَا الْأَذَانُ قَبْلَهُ لَيْسَ بِأَذَانٍ وَهَذَا الْقَوْلُ هُوَ الصَّحِيحُ فِي الْمَذْهَبِ وَقِيلَ الْعِبَرَةُ لِلْأَذَانِ الثَّانِي الَّذِي يَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ الْمِنْبَرِ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ فِي زَمَنِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِلَّا هُوَ وَهُوَ ضَعِيفٌ لِأَنَّهُ لَوْ أُغْتَبِرَ فِي وَجُوبِ السَّغْيِ لَمْ يَتِمَّكَزَنَّ مِنَ السَّنَةِ الْقَبْلِيَّةِ وَمِنْ الْإِسْتِمَاعِ بَلْ رُبَّمَا يُخْشَى عَلَيْهِ قَوَاثِلُ الْجُمُعَةِ. إهـ.

3. SHOLAT JUM'AT GANTI DARI SHOLAT DZUHUR

Mayoritas ulama' yakni madzhab Malik, Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan bahwa sholat jum'at adalah kefardluan sendiri, bukan ganti dari sholat dzuhur. Sedangkan Abu Hanifah dan Imam Abu Yusuf

menyatakan bahwa kefardluan jum'at pada dasarnya adalah sholat dzuhur, namun bagi siapapun yang telah memenuhi syarat jum'at, maka baginya harus meninggalkan sholat dzuhur dan mengerjakan sholat jum'at. Buah dari perbedaan pendapat diatas adalah hukum seseorang yang melaksanakan sholat dzuhur di rumah sendirian sebelum habisnya waktu jum'at sedang dirinya tidak punya udzur untuk meninggalkan jum'at, maka menurut Abu Hanifah sholat dzuhurnya sah dan menjadi fardlu sebab ia telah mengerjakan kefardluan waktu itu. Sedang untuk madzhab lainnya tidak mencukupi alias tidak sah.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء ٢٧ ص ١٩٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 ذَهَبَ الْأَيْمَةُ الثَّلَاثَةُ - مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ فِي مَذْهَبِهِ الْجَدِيدِ وَأَخَذَ - إِلَى أَنَّ الْجُمُعَةَ قَرُصٌ مُسْتَقِيلٌ فَلَيْسَتْ بَدَلًا مِنَ الظُّهْرِ وَلَيْسَتْ ظَهْرًا مَقْصُورًا وَاسْتَدَلَّ الرَّمْلِيُّ لِكُونِهَا صَلَاةً مُسْتَقِيلَةً لِأَنَّهُ لَا يُغْنِي الظُّهْرُ عَنْهَا وَلِقَوْلِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْجُمُعَةُ رَكْعَتَانِ تَمَامٌ غَيْرُ قَصْرِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ خَابَ مَنْ افْتَرَى وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَبُو يُوسُفَ إِنَّ قَرُصَ وَقْتِ الْجُمُعَةِ فِي الْأَصْلِ إِنَّمَا هُوَ الظُّهْرُ إِلَّا أَنَّ مَنْ تَكَامَلَتْ فِيهِ شَرَائِطُ الْجُمُعَةِ الْآتِي ذِكْرُهَا فَإِنَّهُ مَأْمُورٌ بِاسْقَاطِهِ وَإِقَامَةِ الْجُمُعَةِ فِي مَكَانِهِ عَلَى سَبِيلِ الْحَتْمِ أَمَّا مَنْ لَمْ تَتَكَامَلْ فِيهِ شَرَائِطُهَا فَيَبْقَى عَلَى أَصْلِ الظُّهْرِ إِلَّا أَنَّهُ يُخَاطَبُ بِأَدَاءِ الْجُمُعَةِ فِي مَكَانِهَا عَلَى سَبِيلِ التَّرْخِيصِ أَيْ فَإِذَا أَدَّى الْجُمُعَةَ زَعَمَ عَدَمَ تَكَامُلِ شُرُوطِ وَجُوبِهَا عَلَيْهِ سَقَطَ عَنْهُ الظُّهْرُ بِذَلِكَ عَلَى أَنَّ لِكُلِّ مِنْ مُحَمَّدٍ وَزَيْدٍ أَقْوَالًا أُخْرَى فِي كَيْفِيَّةِ قَرْضِيَّةِ الْجُمُعَةِ وَقَائِدُهُ الْخِلَافُ تَظْهَرُ فِيمَا لَوْ صَلَّى الظُّهْرَ فِي بَيْتِهِ وَخَدَهُ قَبْلَ قَوَاتِ الْجُمُعَةِ - وَهُوَ غَيْرُ مَعْدُورٍ فَعِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ يَصِحُّ ظَهْرُهُ وَيَقَعُ قَرُصًا لِأَنَّهُ أَدَّى قَرُصَ الْوَقْتِ الْأَصْلِيِّ فَيُجْزِئُهُ قَالَ السَّرَقَنْدِيُّ مَنْ صَلَّى الظُّهْرَ فِي بَيْتِهِ وَخَدَهُ - وَهُوَ غَيْرُ مَعْدُورٍ - فَإِنَّهُ يَقَعُ قَرُصًا فِي قَوْلِ أَصْحَابِنَا الثَّلَاثَةِ أَبِي حَنِيفَةَ وَصَاحِبِيهِ خِلَافًا لَزَيْدٍ فَإِنَّ عِنْدَهُ لَا يَجُوزُ الظُّهْرُ فِي الْمَذَاهِبِ الْأُخْرَى لَا تُجْزِئُهُ صَلَاةُ الظُّهْرِ وَيَلْزَمُهُ حُضُورُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ حَضَرَهَا فَذَلِكَ وَإِلَّا يَأْنِ فَاتَتْهُ لَزِمَهُ قَضَاءُ الظُّهْرِ جِئْتِيذٍ قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيرَازِيُّ فِي الْمُهَذَّبِ وَأَمَّا مَنْ تَحَبَّبَ عَلَيْهِ الْجُمُعَةُ وَلَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُصَلِّيَ الظُّهْرَ قَبْلَ قَوَاتِ الْجُمُعَةِ فَإِنَّهُ يُخَاطَبُ بِالسَّعْيِ إِلَى الْجُمُعَةِ فَإِنْ صَلَّى الظُّهْرَ قَبْلَ صَلَاةِ الْإِمَامِ فَفِيهِ قَوْلَانِ قَالَ فِي الْقَدِيمِ يُجْزِئُهُ لِأَنَّ الْقَرُصَ هُوَ الظُّهْرُ وَقَالَ فِي الْجَدِيدِ لَا تُجْزِئُهُ وَيَلْزَمُهُ إِعَادَتُهَا وَهُوَ الصَّحِيحُ. وَقَالَ ابْنُ قَدَامَةَ فِي الْمُغْنِيِّ مَنْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ الْجُمُعَةُ إِذَا صَلَّى الظُّهْرَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ الْإِمَامَ الْجُمُعَةَ لَمْ يَصِحَّ وَيَلْزَمُهُ السَّعْيُ إِلَى الْجُمُعَةِ إِنْ ظَنَّ أَنَّهُ يُذَكِّرُهَا لِأَنَّهَا الْمُفْرُوضَةُ عَلَيْهِ. إ.هـ.

📖 **نَهَايَةُ الزَّيْنِ** شرح قُرَّةِ الْعَيْنِ الجزء الاول ص ٢٥٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 وَفُرِضَتْ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ بِسَكَّةٍ لَيْلَةَ الْإِسْرَاءِ وَلَمْ تُقَمْ بِهَا لِقِلَّةِ الْمُسْلِمِينَ أَوْ لِحَقَاءِ الْإِسْلَامِ إِذْ ذَاكَ فَإِنَّ شِعَارَهَا الْإِظْهَارُ وَأَوَّلُ مَنْ أَقَامَهَا بِجَهَةِ الْمَدِينَةِ قَبْلَ الْهَجْرَةِ أَسْعَدُ بْنُ زُرَّارَةَ بَقَرِيَّةً عَلَى مَبِلٍ مِنَ الْمَدِينَةِ وَأَسْمُهَا تَقْبِيعُ الْخَضْرَاءِ وَهِيَ أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ وَمِنْ خَصَائِصِ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَلَيْسَتْ ظَهْرًا مَقْصُورًا لِأَنَّهُ لَا يُغْنِي عَنْهَا وَإِنْ كَانَ وَقْتُهَا وَقْتُهِ وَتَتَذَارَكُ بِهِ بَلْ صَلَاةً مُسْتَقِيلَةً. إ.هـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْمُحْتَفِيَّةُ** الجزء الثاني ص ١٥٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 (بَابُ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ) مُنَاسِبَتُهُ مَعَ مَا قَبْلَهُ تُنْصِيفُ الصَّلَاةَ لِغَارِضٍ إِلَّا أَنَّ التَّنْصِيفَ هُنَا فِي خَاصٍّ مِنَ الصَّلَاةِ وَهُوَ الظُّهْرُ وَفِيمَا قَبْلَهُ فِي كُلِّ رُبَاعِيَّةٍ وَتَقْدِيمِ الْعَامِ هُوَ الْوَجْهُ وَلَسْنَا نَعْنِي أَنَّ الْجُمُعَةَ تُنْصِيفُ الظُّهْرَ بِعَيْنِهِ بَلْ هِيَ قَرُصٌ ابْتِدَاءً نِسْبَتُهُ التَّصْصِفُ مِنْهَا وَهِيَ قَرِيبَةٌ مُحْكَمَةٌ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَالْإِجْمَاعِ يَكْفُرُ جَاحِدُهَا. إ.هـ.

4. WAKTU SHOLAT DZUHUR

Para ulama' hampir sepakat tentang waktu pelaksanaan sholat jum'at. Berikut kejelasannya:

Hanafiyyah, Malikiyyah dan Syafi'iyyah: Waktu pelaksanaan sholat jum'at adalah di waktu sholat dzuhur. Maka kewajiban sholat jum'at tidak akan pernah ada kecuali masuk waktu dzuhur, dan tidak sah pula mengerjakan sholat jum'at kecuali dengan masuknya sholat dzuhur.

Hanabilah: Awal waktu diperbolehkannya sholat jum'at adalah awal waktu dari sholat 'id, namun bila dikerjakan pada waktu dzuhur, maka itu lebih utama.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ** الجزء ٢٧ ص ١٩٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الشَّرْطُ الثَّالِثُ مِنْ شُرُوطِ صَحَّةِ الْجُمُعَةِ وَوُجُوبِهَا مَعَ دُخُولِ الْوَقْتِ وَوَقْتُهَا عِنْدَ الْجُمْهُورِ الْحَنْفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ هُوَ وَقْتُ الظُّهْرِ فَلَا يَتَّبَعُ وَجُوبُهَا وَلَا يَصِحُّ أَدَاؤها إِلَّا بِدُخُولِ وَقْتِ الظُّهْرِ وَيَسْتَمِرُّ وَقْتُهَا إِلَى دُخُولِ وَقْتِ الْعَصْرِ فَإِذَا خَرَجَ وَقْتُ الظُّهْرِ سَقَطَتِ الْجُمُعَةُ وَاسْتَبْدِلَ بِهَا الظُّهْرُ لِأَنَّ الْجُمُعَةَ صَلَاةٌ لَا تُقْضَى بِالتَّغْيِيرِ وَيُسْتَرْطَ دُخُولُ وَقْتِ الظُّهْرِ مِنْ ابْتِدَاءِ الْخُطْبَةِ فَلَوْ ابْتَدَأَ الْخُطِيبُ الْخُطْبَةَ قَبْلَهُ لَمْ تَصِحَّ الْجُمُعَةُ وَذَهَبَ الْحَتَابُ إِلَى أَنَّ أَوَّلَ وَقْتِ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ هُوَ أَوَّلُ وَقْتِ صَلَاةِ الْعِيدِ لِحَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَيِّدَانَ شَهِدْتُ الْجُمُعَةَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَتْ خُطْبَتُهُ وَصَلَاتُهُ قَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ وَلِحَدِيثِ جَابِرٍ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ ثُمَّ تَذَهَّبُ إِلَى بَيْتَانَا فَتَرِيحُهَا حِينَ تَرُؤُلُ الشَّمْسُ وَكَذَلِكَ رَوَى عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَسَعْدِ وَمُعَاوِيَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - أَنَّهُمْ صَلُّوا قَبْلَ الزَّوَالِ وَلَمْ يُنْكَرْ عَلَيْهِمْ وَفَعَلَهَا بَعْدَ الزَّوَالِ أَفْضَلُ. إهـ.

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتِهِ لِلرَّحِيلِي** الجزء الثاني ص ١٢٩٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَقْتُ الظُّهْرِ) فَتَصِحُّ فِيهِ فَقَطْ وَلَا تَصِحُّ بَعْدَهُ وَلَا تُقْضَى جُمُعَةً فَلَوْ صَاقَ الْوَقْتُ أَخْرَمُوا بِالظُّهْرِ وَلَا تَصِحُّ عِنْدَ الْجُمْهُورِ غَيْرِ الْحَتَابِ قَبْلَهُ أَيْ قَبْلَ وَقْتِ الزَّوَالِ بِدَلِيلِ مُوَاطَّعَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى صَلَاةِ الْجُمُعَةِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ قَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَبِيلُ الشَّمْسِ أَيْ إِلَى الْغُرُوبِ وَهُوَ الزَّوَالُ وَعَلَى ذَلِكَ جَرَى الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ فَمَنْ بَعْدَهُمْ وَلَاَنَّ الْجُمُعَةَ وَالظُّهْرَ فَرَضًا وَقْتُ وَاحِدٍ فَلَمْ يَخْتَلِفْ وَقْتُهَا كَصَلَاةِ الْحَضَرِّ وَصَلَاةِ السَّفَرِ وَقَالَ الْحَتَابُ يَجُوزُ أَدَاءُ الْجُمُعَةِ قَبْلَ الزَّوَالِ وَأَوَّلُ وَقْتِهَا أَوَّلُ وَقْتِ صَلَاةِ الْعِيدِ لِقَوْلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَيِّدَانَ السُّلَمِيِّ شَهِدْتُ الْجُمُعَةَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فَكَانَتْ خُطْبَتُهُ وَصَلَاتُهُ قَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ ثُمَّ شَهِدْتُهَا مَعَ عُمَرَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَخُطْبَتُهُ إِلَى أَنْ أَقُولَ إِنْتَصَفَ النَّهَارُ ثُمَّ شَهِدْتُهَا مَعَ عُثْمَانَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَخُطْبَتُهُ إِلَى أَنْ أَقُولَ زَالَ النَّهَارُ فَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا غَابَ ذَلِكَ وَلَا أَنْكَرَهُ فَكَانَ كَالِاجْتِمَاعِ وَلَا تَأْتِيهَا صَلَاةُ عِيدٍ أَشْبَهَتْ الْعِيدَيْنِ. إهـ.

📖 **الْإِقْنَاعُ فِي فِقْهِهِ الْإِمَامِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ** الجزء الاول ص ١٩١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(أَفْضَلُ يُشْتَرَطُ لِصِحَّتِهَا أَرْبَعَةُ شُرُوطٍ) أَحَدُهُمَا الْوَقْتُ فَلَا تَصِحُّ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ وَأَوَّلُهُ أَوَّلُ وَقْتِ صَلَاةِ الْعِيدِ نِصْفًا وَتُفْعَلُ فِيهِ جَوَازًا وَرُخْصَةً وَتُحِبُّ الزَّوَالُ وَفَعْلُهَا بَعْدَهُ أَفْضَلُ وَآخِرُهُ آخِرُ وَقْتِ صَلَاةِ الظُّهْرِ فَإِنْ خَرَجَ وَقْتُهَا قَبْلَ فَعْلِهَا أُمْتُعِنَتِ الْجُمُعَةُ وَصَلُّوا ظَهْرًا وَإِنْ خَرَجَ وَقْتُ صَلَاةِ رُكْعَةٍ أَتَمُّوا جُمُعَةً وَإِنْ خَرَجَ قَبْلَ رُكْعَةٍ بَعْدَ التَّحْرِيمَةِ اسْتَأْنَفُوا ظَهْرًا وَالْمَذْهَبُ يَتِمُّونَهَا جُمُعَةً فَلَوْ بَقِيَ مِنَ الْوَقْتِ قَدْرُ الْخُطْبَتَيْنِ وَالتَّحْرِيمَةِ أَوْ شَكُورًا فِي خُرُوجِ الْوَقْتِ لَرَمَهُمْ فَعْلُهَا. إهـ.

5. DIAM SAAT KHUTBAH

Hukum diam mendengarkan khutbah pada saat khutbah terjadi perbedaan pendapat:

Syafi'iyah: Hukum diam diwaktu khutbah adalah sunah namun makruh hukumnya berbicara.

Hanafiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah : Berbicara pada waktu khutbah hukumnya haram menurut Malikiyyah dan Hanabilah, dan makruh tahrim menurut Hanafiyyah.

Referensi:

📖 أَلْفَهْهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّهِ لِلرُّحْبِلِي الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١٣١٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْإِنْصَاتُ أَثْنَاءَ الْخُطْبَةِ سُنَّةٌ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ لِلْحَاضِرِينَ وَيُكْرَهُ لَهُمُ الْكَلَامُ فِيهَا وَفِي الْجَدِيدِ لَا يَحْرُمُ عَلَيْهِمُ الْكَلَامُ لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا ذَكَرَ كَثِيرٌ مِنَ الْمُفَسِّرِينَ أَنَّهُ وَرَدَ فِي الْخُطْبَةِ إِلَى أَنْ قَالَ وَيَجِبُ الْإِنْصَاتُ مِنْ جِبْنَ يَأْخُذُ الْإِمَامُ فِي الْخُطْبَةِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَيُجَرَّدُ صُعُودُ الْإِمَامِ الْمُنْتَبِهَةِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَيَحْرُمُ الْكَلَامُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ مِنْ غَيْرِ الْخُطْبَةِ وَلَا يَسْلَمُ وَلَا يَرُدُّ السَّلَامَ وَلَا يُشَمِتُ الْعَاظِسَ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَيُكْرَهُ تَحْرِيمًا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ الْكَلَامُ مِنْ قَرِيبٍ أَوْ بَعِيدٍ وَرَدَّ السَّلَامَ وَتَشْمِيتُ الْعَاظِسِ وَكُلُّ مَا حَرَّمَ فِي الصَّلَاةِ حَرَّمَ فِي الْخُطْبَةِ فَيَحْرُمُ أَكْلٌ وَشُرْبٌ وَكَلَامٌ وَلَوْ تَسْبِيحًا أَوْ أَمْرًا بِمَعْرُوفٍ بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَسْتَمِعَ وَتَسْكُتُ وَإِشَارَةُ الْآخَرِ الْمَفْهُومَةِ كَالْكَلَامِ لِقِيَامِهَا مَقَامَهُ فِي التَّبَعِ وَغَيْرِهِ وَيُنَاحُ الْكَلَامُ قَبْلَ الْبَدْءِ فِي الْخُطْبَةِ وَبَعْدَ الْقَرَأَةِ مِنْهَا إِتِّفَاقًا وَفِي أَثْنَاءِ الْجُلُوسِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَأَبِي يُونُسَ وَيَحْرُمُ فِي أَثْنَاءِ الْجُلُوسِ الْمَذْكُورِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَمُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ وَيُنْدَبُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ حَمْدُ اللَّهِ تَعَالَى سِرًّا لِعَاظِسِ حَالِ الْخُطْبَةِ وَيَجُوزُ عَنْهُمْ مَعَ خِلَافِ الْأَوَّلَى ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى كَتَسْبِيحٍ وَتَهْلِيلٍ سِرًّا إِذَا قَلَّ حَالِ الْخُطْبَةِ وَمُنِعَ الْكَثِيرُ جَهْرًا لِأَنَّهُ يُؤَدِّي إِلَى تَرْكِ وَاجِبٍ وَهُوَ الْإِسْتِغَاةُ. إهـ.

📖 الْفَهْمُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٦١٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْحَنَابِلَةُ قَالُوا يَحْرُمُ عَلَى مَنْ كَانَ قَرِيبًا مِنَ الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ - بِحَيْثُ يَسْمَعُهُ - أَنْ يَتَكَلَّمَ حَالِ الْخُطْبَةِ بِأَيِّ كَلَامٍ ذَكَرْنَا كَانَ أَوْ غَيْرِهِ وَلَوْ كَانَ الْخُطْبَةُ غَيْرَ عَذَلٍ إِلَّا الْخُطْبَةُ نَفْسَهُ فَإِنَّهُ يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَتَكَلَّمَ مَعَ غَيْرِهِ لِمَصْلَحَةٍ كَمَا يَجُوزُ لِغَيْرِهِ أَنْ يَتَكَلَّمَ مَعَهُ نَعَمْ يُنَاحُ لِلْمُسْتَمِعِ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذِكْرِ اسْمِهِ وَلَكِنْ يُسْرُّ لَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ سِرًّا وَكَذَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُؤَمِّنَ عَلَى الدُّعَاءِ وَأَنْ يُحَمِّدَ إِذَا عَطَسَ حَفِيَّةً وَأَنْ يُشَمِتَ الْعَاظِسَ وَأَنْ يَرُدَّ السَّلَامَ بِالْقَوْلِ لَا بِالإِشَارَةِ أَمَّا مَنْ كَانَ بَعِيدًا عَنِ الْخُطْبَةِ بِحَيْثُ لَا يَسْمَعُهُ فَإِنَّهُ يَجُوزُ لَهُ الْكَلَامُ وَإِذَا اشْتَغَلَ بِالْقِرَاءَةِ وَالذِّكْرِ وَنَحْوِ ذَلِكَ كَانَ أَفْضَلُ مِنَ السُّكُوتِ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَرْفَعَ صَوْتَهُ بِذَلِكَ لِئَلَّا يُشْغِلَ غَيْرَهُ عَنِ الْإِسْتِغَاةِ لِلْخُطْبَةِ وَكَذَلِكَ لَا يَحْرُمُ الْكَلَامُ قَبْلَ الْخُطْبَتَيْنِ أَوْ بَعْدَهُمَا وَلَا فِي حَالِ سُكُوتِ الْخُطْبَةِ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ وَلَا عِنْدَ شُرُوعِ الْخُطْبَةِ فِي الدُّعَاءِ لِأَنَّهُ يَكُونُ قَدْ قَرَعَ مِنْ أَرْكَانِ الْخُطْبَةِ وَالدُّعَاءِ لَا يَجِبُ الْإِنْصَاتُ لَهُ وَمَنْ سَمِعَ غَيْرَهُ يَتَكَلَّمُ فَلَيْسَ لَهُ إِسْكَاتُهُ بِالْقَوْلِ بَلْ لَهُ أَنْ يُشِيرَ لَهُ بِوَضْعِ إصْبَعِهِ السَّبَابَةِ عَلَى فِيهِ. إهـ.

📖 شَرْحُ مُنْتَهَى الْإِرَادَاتِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٣٢٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَحَرَّمَ أَيْضًا كَلَامُ وَالْإِمَامِ يَخْطُبُ وَهُوَ أَيْ التَّكَلُّمُ مِنْهُ أَيْ الْإِمَامُ بِحَيْثُ يَسْمَعُهُ أَيْ الْإِمَامُ لِقَوْلِهِ تَعَالَى {وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا} قَالَ أَكْثَرُ الْمُفَسِّرِينَ إِنَّهَا نَزَلَتْ فِي الْخُطْبَةِ وَسَبَّيْتُ قُرْآنًا لِإِسْتِمَالِهَا عَلَيْهِ وَلِحَبْرِ الصَّحِيحَيْنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِبْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعُوبُ وَاللُّغُو الْإِنْشَاءُ إِلَّا الْكَلَامُ لَهُ أَيْ الْإِمَامُ وَهُوَ يَخْطُبُ فَلَا يَحْرُمُ أَوْ إِلَّا لِمَنْ كَلَّمَهُ أَيْ الْإِمَامُ لِمَصْلَحَةِ الْجَدِيدِ أَنْبَسَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَأَشَارَ النَّاسُ إِلَيْهِ أَنْ أَسَكَتَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ عِنْدَ الثَّالِثَةِ مَا أَعَدَّدْتُ لَهَا قَالَ حُبُّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ قَالَ إِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحَبَّكَ رَوَاهُ النَّبَهِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ فَإِنْ كَانَ بَعِيدًا عَنْ الْإِمَامِ بِحَيْثُ لَا يَسْتَعْنَهُ لَمْ يَحْرُمْ عَلَيْهِ الْكَلَامُ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِمُسْتَمِيعٍ لَكِنْ يُسْتَحَبُّ إِشْتِغَالُهُ بِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى وَالْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفْسِهِ وَاشْتِغَالُهُ بِذَلِكَ أَفْضَلُ مِنْ إِنْصَاتِهِ وَنُسُحْبِهِ لَهُ أَنْ لَا يَتَكَلَّمَ. إهـ.

6. BACAAN KERAS DALAM SHOLAT JUM'AT

Para ulama' berbeda pendapat tentang hukum membaca keras bacaan surat dalam sholat jum'at. Berikut komentar para ulama' tersebut:

Syafi'iyyah, Malikiyyah dan Hanabilah: Hukum membaca keras surat pada waktu sholat jum'at adalah sunah saja bagi imam.

Hanafiyyah: Hukum membaca keras adalah wajib sebab adanya hadits atsar tentang hal tersebut.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٢٧ ص ٢٠٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْجُمْهُورُ إِلَى أَنَّهُ يُسَنُّ لِلْإِمَامِ الْجَهْرُ فِي قِرَاءَةِ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ وَعِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ يَحِبُّ الْجَهْرُ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ قَالَ فِي الْبَدَائِعِ وَذَلِكَ لِيُزَوِّدَ الْأَثَرُ فِيهَا بِالْجَهْرِ وَهُوَ مَا رَوَى عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَفِي الثَّانِيَةِ سُورَةَ الْمُتَافِقِينَ وَلَوْ لَمْ يَجْهَرْ لِمَا سَمِعَ وَلَئِنْ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَرَعُوا قُلُوبَهُمْ عَنِ الْإِهْتِمَامِ بِأُمُورِ التِّجَارَةِ لَعَظِمَ ذَلِكَ الْجُنُحُ فَيَتَأَمَّلُونَ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ فَتَحْضُلُ لَهُمْ ثَمَرَاتُ الْقِرَاءَةِ فَيَجْهَرُ بِهَا كَمَا فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ وَخَالَفَ بَقِيَّةُ الْأَئِمَّةِ فِي وَجُوبِ الْجَهْرِ فَذَهَبُوا إِلَى اسْتِحْبَابِهِ. إهـ.

📖 **مُرَاقِي الْقَلَّاحِ** ص ١٣٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(ز) يَحِبُّ الْجَهْرُ بِالْقِرَاءَةِ فِي صَلَاةِ (الْجُمُعَةِ وَالْعِيدَيْنِ وَالتَّرَاوِيحِ وَالْوُثْرِ فِي رَمَضَانَ) عَلَى الْإِمَامِ لِلْمُوَظَلَّةِ وَالْجَهْرِ إِسْمَاعُ الْغَيْرِ (ز) يَحِبُّ (الْإِسْرَارُ) وَهُوَ إِسْمَاعُ النَّفْسِ فِي الصَّحِيحِ وَتَقْدَمُ (فِي) جَمِيعِ رَكَعَاتِ (الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ) وَلَوْ فِي جَمْعِيهِمَا بِعَرَفَةٍ (و) الْإِسْرَارُ (فِيْمَا بَعْدَ أَوَّلِي الْعِشَاءَيْنِ) الْقَائِلَةُ مِنَ الْمَغْرَبِ وَهِيَ وَالرَّابِعَةُ مِنَ الْعِشَاءِ. إهـ.

7. SUCI SAAT KHUTBAH

Suci saat melaksanakan khutbah bagi khatib hukumnya adalah sunah menurut mayoritas ulama', yakni Madzhab Malikiyyah, Hanafiyyah dan Hanabilah. Sedangkan madzhab Syafi'iyyah menjadikan suci pada saat khutbah bagi khatib sebagai syarat sah khutbah.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٢٧ ص ٢٠٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَدْ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ الطَّهَارَةِ فِي الْخُطْبَةِ فَذَهَبَ - الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ - إِلَى أَنَّ الطَّهَارَةَ سُنَّةٌ فِي الْخُطْبَةِ وَذَهَبَتِ الشَّافِعِيَّةُ إِلَى اغْتِبَارِهَا شَرْطًا فِيهَا وَذَلِيلُ الَّذِينَ لَمْ يَشْتَرُطُوا الطَّهَارَةَ فِيهَا أَنَّ الْخُطْبَةَ مِنْ بَابِ الذِّكْرِ وَالْمُحَدِّثِ وَالْجُنُبِ لَا يَمْنَعَانِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى أَمَّا ذَلِيلُ الْآخَرِينَ فَهُوَ مُوَظَلَّةُ السَّلَفِ عَلَى الطَّهَارَةِ فِيهَا وَالْقِيَاسُ عَلَى الصَّلَاةِ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرَّحِيلِي الْجُزْءِ الثَّانِي صَحْ ١٣١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الظَّهَارَةُ وَسُتْرُ الْعُزْرَةِ سُنَّةٌ عِنْدَ الْجُمْهُورِ شَرْطٌ لِصِحَّةِ الْخُطْبَةِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ كَمَا بَيَّنَّا وَالظَّهَارَةُ مِنَ الْجَنَابَةِ شَرْطٌ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ. إهـ.

📖 الشَّرْحُ الْمُنْعَى عَلَى زَادِ الْمُسْتَفْنِيعِ الْجُزْءِ الْخَامِسُ صَحْ ٥٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ وَلَا يُشْتَرَطُ لَهَا الظَّهَارُ أَيْ لَا يُشْتَرَطُ لِلْخُطْبَتَيْنِ أَنْ يَكُونَ عَلَى ظَهَارَةٍ فَلَوْ خُطِبَ وَهُوَ مُخْدِتٌ فَالْخُطْبَةُ صَحِيحَةٌ لِأَنَّهَا ذِكْرٌ وَلَيْسَتْ صَلَاةً. إهـ.

8. KHATIB DAN IMAM KHUTBAH SATU ORANG

Mayoritas ulama' madzhab Al-Arba'ah yakni Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah menghukumi sunah untuk tidak menjadi imam sholat jum'at, kecuali seseorang yang menjadi khatib, sebab khutbah dan sholat seperti halnya satu bagian. Sedangkan Malikiyyah berbeda pendapat dengan mayoritas ulama' dan mengatakan bahwa hukumnya wajib kecuali ada udzur seperti sakit, maka boleh untuk berbeda orang.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٧ صَحْ ٢٠٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يُسْتَحَبُّ أَنْ لَا يُؤَمَّ الْقَوْمُ إِلَّا مَنْ خُطِبَ فِيهِمْ لِأَنَّ الصَّلَاةَ وَالْخُطْبَةَ كَشَيْءٍ وَاحِدٍ قَالَ فِي تَنْوِيرِ الْأَبْصَارِ فَإِنْ فَعَلَ بِأَنْ خُطِبَ صَيِّ يَأْذِنُ السُّلْطَانُ وَصَلَّى بِأَلِغٍ جَازَ غَيْرَ أَنَّهُ يُشْتَرَطُ فِي الْإِمَامِ جُنُبٌ أَنْ يَكُونَ مِمَّنْ قَدْ شَهِدَ الْخُطْبَةَ قَالَ فِي الْبَدَائِعِ وَلَوْ أَخَذَ الْإِمَامُ بَعْدَ الْخُطْبَةِ قَبْلَ الشُّرُوعِ فِي الصَّلَاةِ فَقَدَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ إِنْ كَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الْخُطْبَةَ أَوْ شَيْئًا مِنْهَا جَازَ وَإِنْ لَمْ يَشْهَدْ شَيْئًا مِنَ الْخُطْبَةِ لَمْ يَجْزَ وَيُصَلِّي بِهِمْ الظُّهْرَ وَهُوَ مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ الْجُمْهُورُ الْفُقَهَاءُ وَخَالَفَ فِي ذَلِكَ الْمَالِكِيَّةُ قَدْ هَبُوا إِلَى وَجُوبِ كَوْنِ الْخُطِيبِ وَالْإِمَامِ وَاحِدًا إِلَّا لِعُذْرِ كَمَرِضٍ وَكَأَنَّ لَا يَقْدَرُ الْإِمَامُ عَلَى الْخُطْبَةِ أَوْ لَا يُحْسِنُ. إهـ.

9. PERGANTIAN IMAM DALAM SHOLAT JUM'AT

Madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah menyatakan bahwa pergantian imam dalam sholat jum'at hukumnya diperbolehkan, jika hal tersebut terjadi sebab adanya udzur seperti imam hadats setelah khutbah dan sebelum melakukan sholat, lantas beranjak seseorang menggantikannya untuk jadi imam, maka hal tersebut sepakat diperbolehkan dengan syarat orang tersebut adalah orang yang menyaksikan khutbah jum'at atau sebagiannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ٢٥٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ فِي الْجَدِيدِ وَالْحَنَابِلَةُ فِي رِوَايَةٍ هِيَ الْمَذْهَبُ إِلَى جَوَازِ الْإِسْتِخْلَافِ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ لِعُذْرِ هَذَا إِذَا أَخَذَ الْإِمَامُ بَعْدَ الْخُطْبَةِ وَقَبْلَ الشُّرُوعِ فِي الصَّلَاةِ فَقَدَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي بِالنَّاسِ فَإِنْ كَانَ الْمَقْدِمُ مِمَّنْ شَهِدَ الْخُطْبَةَ أَوْ شَيْئًا مِنْهَا جَازَ إِفْقَا. إهـ.

﴿ أَلْفِيقُهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحْبَلِي الْجُزْءِ الثَّانِي صَحْ ١٢٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾
 (وَقَالَ الشَّافِعِيُّ) يَجُوزُ الْإِسْتِخْلَافُ فِي الْمَذْهَبِ الْجَدِيدِ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ أَوْ غَيْرَهَا بِحَدِيثٍ ثَعْبَةٍ أَوْ سَبْقَةٍ
 أَوْ نِسْبَةٍ أَوْ غَيْرِهِ كُرْعَاةٍ وَتَعَاظِي فَعَلَّ مُبْطِلٌ لِلصَّلَاةِ أَوْ بِلَا سَبَبٍ جَازَ الْإِسْتِخْلَافُ فِي الْأَظْهَرِ الْجَدِيدِ لِأَنَّهَا صَلَاةٌ بِإِمَامَتَيْنِ
 وَهِيَ جَائِزَةٌ وَصَحَّ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ فَبَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ إِلَى
 جَنْبِهِ فَاقْتَدَى بِهِ أَبُو بَكْرٍ وَالنَّاسُ وَقَدْ اسْتَخْلَفَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِينَ طَعَنَ. إهـ.

10. DITEMUKANNYA SHOLAT JUM'AT

Dalam hal ini ulama' terbagi menjadi dua kubu. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah: Pendapat yang unggul dari madzhab ini menyatakan bahwa seseorang yang menemui imam dalam sholat jum'at dibagian manapun, dan sholat bersamanya lantas menyempurnakannya, maka ia mendapatkan sholat jum'at walaupun hanya menemui imam dalam tasyahud akhirnya.

Hanabilah, Syafi'iyyah dan Malikiyyah: Sholat jum'at tidak akan ditemukan kecuali dengan menemui rakaat kedua bersama imam. Bila tidak menemukan rakaat kedua bersama imam, maka wajib baginya untuk menyempurnakan sholat dzuhur.

Referensi:

﴿ أَلْفِيقُهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحْبَلِي الْجُزْءِ الثَّانِي صَحْ ١٢٩٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾
 مَتَى تُدْرِكُ الصَّلَاةَ جُمُعَةً؟ لِلْفَقْهَاءِ رَأْيَانِ فِي إِدْرَاكِ جُزْءٍ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ مَعَ الْإِمَامِ فَقَالَ الْحَنْبَلِيُّ عَلَى الرَّاجِحِ مَنْ أَدْرَكَ
 الْإِمَامَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي أَيِّ جُزْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ صَلَّى مَعَهُ مَا أَدْرَكَ وَأَكْمَلَ الْجُمُعَةَ وَأَدْرَكَ الْجُمُعَةَ حَتَّى وَإِنْ أَدْرَكَهُ فِي التَّشْهِيدِ أَوْ فِي
 سُجُودِ السَّهْوِ وَهُوَ رَأْيُ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَقْضُوا وَقَالَ
 الْجُمْهُورُ إِذَا أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ الثَّانِيَةَ مَعَ الْإِمَامِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْجُمُعَةَ وَأَتَمَّهَا جُمُعَةً وَإِنْ لَمْ يُدْرِكْ مَعَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ أَتَمَّهَا ظَهْرًا
 لِإِطْلَاقِ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصَلِّ إِلَيْهَا أُخْرَى وَفِي لَفْظٍ مَنْ أَدْرَكَ رَكْعَةً مِنَ الصَّلَاةِ فَقَدْ
 أَدْرَكَ الصَّلَاةَ وَفِي رِوَايَةٍ مَنْ أَدْرَكَ فِي الْجُمُعَةِ رَكْعَةً فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلَاةَ. أھـ.

﴿ الْهِدَايَةُ شَرْحُ الْهِدَايَةِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَحْ ٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾
 وَمَنْ أَدْرَكَ الْإِمَامَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ صَلَّى مَعَهُ مَا أَدْرَكَهُ وَبَنَى عَلَيْهَا الْجُمُعَةَ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا وَمَا
 فَاتَكُمْ فَأَقْضُوا وَإِنْ كَانَ أَدْرَكَهُ فِي التَّشْهِيدِ أَوْ فِي سُجُودِ السَّهْوِ بَنَى عَلَيْهَا الْجُمُعَةَ عِنْدَهُمَا وَقَالَ مُحَمَّدٌ رَحِمَهُ اللَّهُ إِنْ أَدْرَكَ مَعَهُ
 أَكْثَرَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بَنَى عَلَيْهَا الْجُمُعَةَ وَإِنْ أَدْرَكَ أَقَلَّهَا بَنَى عَلَيْهَا الظُّهْرَ لِأَنَّهُ جُمُعَةٌ مِنْ وَجْهِ ظَهْرٍ مِنْ وَجْهِ لِقَوَاتِ بَعْضِ
 الشَّرَائِطِ فِي حَقِّهِ فَيُصَلِّي أَرْبَعًا إِعْتِبَارًا لِلظُّهْرِ وَيَقْعُدُ لَا تَحَالَةَ عَلَى رَأْسِ الرَّكْعَتَيْنِ إِعْتِبَارًا لِلْجُمُعَةِ. إھـ.

11. SATU DESA LEBIH DARI SATU JUM'ATAN

Hukum mendirikan lebih dari satu jum'atan dalam satu desa hukumnya diperinci sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyyah: Tidak boleh, kecuali ada hal-hal yang melegalkan

untuk mendirikan jum'atan lagi. Seperti satu masjid tidak cukup untuk menampung para jama'ah atau adanya perselisihan antara jama'ah, atau masing-masing daerah memiliki nama sendiri yang membedakan dengan yang lainnya. Sedangkan untuk keabsahannya, masjid yang lebih dulu melaksanakan jum'atan dihukumi sah, dan yang akhir tidak sah. Sedangkan menurut sebagian Syafi'iyah kurun akhir ini, yakni dari Syekh Isma'il Zaen, mendirikan jum'atan lebih dari satu dalam satu desa tetap sah, apabila pada setiap masjid atau jum'atan tidak kurang dari 40 orang.

Malikiyyah dan Hanafiyyah: Sebagian dari ulama' dua madzhab ini melegalkan jum'atan lebih dari satu dalam satu desa.

Hanabilah: Menurut sebagian versi dari madzhab Hanabilah menyatakan boleh melaksanakan jum'atan lebih dari satu, dengan syarat mendapat rekomendasi dari imam.

Referensi:

﴿ فَنُفِخَ الْمِيعِينَ ص ٦٧ ﴾

وَمِنْ شُرُوطِهَا أَنْ لَا يَسْقُفَهَا بَحْرٌ وَلَا يُقَارِنُهَا فِيهِ جُمُعَةٌ بِمَحَلِّهَا إِلَّا أَنْ كَثُرَ أَهْلُهُ وَعَسَرَاجْتِمَاعُهُمْ بِمَكَانٍ وَاحِدٍ مِنْهُ وَلَوْ غَيْرَ مَسْجِدٍ مِنْ غَيْرِ الْحَوْزِ مُؤَذِّنٌ فِيهِ كَحَرٍّ وَبَرْدٍ شَدِيدَيْنِ فَيَجُوزُ جُمُعَتُهُمَا تَعَدُّدُهَا لِلْحَاجَةِ بِحَسْبِهَا. إهـ.

﴿ الْأُمُّ لِلشَّافِعِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٧٨ ﴾

الصَّلَاةُ فِي مَسْجِدَيْنِ فَأَكْثَرَ قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَلَا يَجْمَعُ فِي مِصْرَ وَإِنْ عَظُمَ أَهْلُهُ وَكَثُرَ غَايِلُهُ وَمَسَاجِدُهُ إِلَّا فِي مَوْضِعِ الْمَسْجِدِ الْأَعْظَمِ وَإِنْ كَانَتْ لَهُ مَسَاجِدُ عِظَامٌ لَمْ يَجْمَعُ فِيهَا إِلَّا فِي وَاحِدٍ وَأُتِيَهَا جَمْعٌ فِيهِ أَوَّلًا بَعْدَ الرُّوَالِ فَهِيَ الْجُمُعَةُ وَإِنْ جُمِعَ فِي آخِرٍ سِوَاهُ يُعَدُّ لَمْ يُعْتَدِ الَّذِينَ جُمِعُوا بَعْدَهُ بِالْجُمُعَةِ وَكَانَ عَلَيْهِمْ أَنْ يُعِيدُوا ظَهْرًا أَرْبَعًا. إهـ.

﴿ بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدَيْنِ ص ٣٤ ﴾

وَالْحَاصِلُ مِنْ كَلَامِ الْأَيْمَةِ أَنَّ أَسْبَابَ جَوَازِ تَعَدُّدِهَا ثَلَاثَةٌ صَيِّقُ مَحَلِّ الصَّلَاةِ بِحَيْثُ لَا يَسَعُ الْمُجْتَمِعِينَ لَهَا غَالِبًا وَالْقِتَالُ بَيْنَ الْفِتْنَتَيْنِ بِشَرْطِهِ وَبَعْدَ أَطْرَافِ الْبَلَدِ بِأَنْ كَانَ يَمَحُلُ لَا يَسَعُ مِنْهُ الْبَدَاءُ أَوْ يَمَحُلُ لَوْ خَرَجَ مِنْهُ بَعْدَ الْفَجْرِ لَمْ يَذْكُرْهَا إِذْ لَا يَلْزَمُهُ السَّعْيُ إِلَيْهَا إِلَّا بَعْدَ الْفَجْرِ. إهـ وَخَالَفَهُ (ي) فَقَالَ يَجُوزُ بَلْ يَجِبُ تَعَدُّدُ الْجُمُعَةِ جُمُعَتَيْنِ لِلْخَوْفِ الْمَذْكُورِ لِأَنَّ لَفْظَ التَّقَاتِلِ نَصٌّ فِيهِ بِمُحْضَوْصِهِ وَلِأَنَّ الْخَوْفَ دَاخِلٌ تَحْتَ قَوْلِهِمْ إِلَّا لِعُسْرِاجْتِمَاعِ فَالْعُسْرُ غَامٌ لِكُلِّ عُسْرٍ نَشَأَ عَنِ الْمَحَلِّ أَوْ خَارِجَهُ وَانْخِصَارُ التَّعَدُّدِ فِي الثَّلَاثِ الصُّوَرِ الَّتِي اسْتَدَلَّ بِهَا الْمُجِيبُ الْمُتَقَدِّمُ لَيْسَ حَقِيقَةً إِذْ لَمْ يَخْصُرِ الْعُذْرُ فِي الثُّخَفَةِ وَالنِّهَايَةِ وَغَيْرِهَا بَلْ صَبَّطُوهُ بِالْمَشَقَّةِ وَهَذَا الْخَضَرُ إِمَّا مِنَ الْخَضِرِ الْمَجَازِيِّ لَا الْحَقِيقِيِّ إِذْ هُوَ الْأَكْثَرُ فِي كَلَامِهِمْ أَوْ مِنْ بَابِ خَضِرَ الْأَمْثِلَةِ فَالصَّيِّقُ لِكُلِّ عُسْرٍ نَشَأَ عَنِ الْمَحَلِّ وَالْبُعْدِ وَلِكُلِّ عُسْرٍ نَشَأَ عَنِ الظَّرِيقِ وَالتَّقَاتِلِ وَلِغَيْرِهَا. اهـ.

﴿ قُرَّةُ الْعَيْنِ ص ٦١ ﴾

(مَسْأَلَةٌ) مَا قَوْلُكُمْ فِي تَعَدُّدِ الْجُمُعَةِ فِي بَلَدٍ وَاحِدَةٍ أَوْ قَرْيَةٍ وَاحِدَةٍ مَعَ تَحْقِيقِ الْعَدَدِ الْمُعْتَبَرِ فِي كُلِّ مَسْجِدٍ مِنْ مَسَاجِدِهَا فَهَلْ تَصِحُّ جُمُعَةُ الْجَمِيعِ أَوْ فِيهِ تَفْصِيلٌ فَبِمَا يَظْهَرُ لَكُمْ الْجَوَابُ أَمَّا مَسْأَلَةُ تَعَدُّدِ الْجُمُعَةِ فَالظَّاهِرُ جَوَازُ ذَلِكَ مُطْلَقًا بِشَرْطِ أَنْ لَا يَنْقُصَ عَدَدُ كُلِّ مِنْ أَرْبَعِينَ رَجُلًا فَإِنْ نَقَصَ عَنْ ذَلِكَ انْضَمُّوا إِلَى أَقْرَبِ جُمُعَةٍ إِلَيْهِمْ إِذْ لَمْ يُنْقَلْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ جَمَعَ بِأَقْلٍ مِنْ ذَلِكَ وَكَذَلِكَ السَّلَفُ الصَّالِحُ مِنْ بَعْدِهِ وَالْقَوْلُ بِعَدَمِ الْجَوَازِ إِلَّا عِنْدَ تَعَدُّدِاجْتِمَاعِ فِي مَكَانٍ وَاحِدٍ لَيْسَ عَلَيْهِ دَلِيلٌ صَرِيحٌ وَلَا مَا يُقَرِّبُ مِنَ الصَّرِيحِ لَا نَصًّا وَلَا شَبَهًا بَلْ إِنْ سِرَّ مَقْصُودُ الشَّارِعِ هُوَ إِظْهَارُ الشِّعَارِ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ وَأَنْ تُرْفَعَ الْأَصْوَاتُ عَلَى الْمَنَابِرِ بِالدُّعْوَةِ إِلَى اللَّهِ وَالتَّضَمُّنِ لِلْمُسْلِمِينَ فَكُلَّمَا كَانَتْ الْمَنَابِرُ أَكْثَرَ كَانَتْ الشِّعَارَاتُ أَظْهَرَ وَتَبَرَّرَتْ عِزَّةُ دِينِ الْإِسْلَامِ فِي آيٍ وَاحِدٍ فِي

أَمَّا كَيْفَ مُتَعَدِّدَةً إِذَا كَانَ كُلُّ مَسْجِدٍ غَائِبًا بِأَرْبَعِينَ فَأَكْثَرَ هَذَا هُوَ الظَّاهِرُ لِي وَاللَّهُ وَلِي التَّوْفِيقِ. إهـ.

❏ إِرْشَادُ السَّالِكِ إِلَى أَشْرَفِ الْمَسَالِكِ الجزء الثالث ص ٥٦

فَإِنْ كَانَ فِي الْبُصْرِ جُمُعَتَانِ قَالَتْ صَحِيحَةٌ مِنْهَا جُمُعَةٌ الْجَامِعِ الْعَتِيقِ وَإِنْ تَأَخَّرَ آدَاءُ هَذَا هُوَ الْمَشْهُورُ وَرَجَّحَ الْمُتَأَخِّرُونَ جَوَازَ تَعَدُّدِ الْجُمُعَةِ وَعَلَيْهِ أَعْمَلُ الْآنَ وَهُوَ الصَّوَابُ إِذْ لَا دَلِيلَ عَلَى مَنْعِ التَّعَدُّدِ لِأَمِنِ الْكِتَابِ وَلَا مِنْ السُّنَنِ. إهـ.

❏ مُرَاقِي الْفَلَاحِ بِإِمْدَادِ الْفَتَاحِ الجزء الثاني ص ٨٩

(وَيُسْتَرْطُ لِصَحَّتِهَا) أَيُّ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ (سِتَّةُ أَشْيَاءَ) الْأَوَّلُ (الْبُصْرُ أَوْ فَنَاقَةُ) سَوَاءٌ مُصَلِّي الْعِيدِ وَغَيْرِهِ لِأَنَّهُ يَمْتَنَزِلُ الْبُصْرَ فِي حَقِّ حَوَائِجِ أَهْلِهِ وَتَصِحُّ إِقَامَةُ الْجُمُعَةِ فِي مَوَاضِعَ كَثِيرَةٍ بِالْبُصْرِ وَقَتَائِهِ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ وَنَحْمَدُ فِي الْأَصَحِّ وَمِنْ لَا يَرِي جَوَازَ التَّعَدُّدِ سُقُوطُ اغْتِيَابِ السَّبْقِ وَعَلَى الْقَوْلِ الضَّعِيفِ الْمَانِعِ مِنْ جَوَازِ التَّعَدُّدِ قِيلَ بِصَلَاةٍ أَرْبَعٍ بَعْدَهَا بِنِيَّةٍ آخِرٍ ظَهَرَ عَلَيْهِ وَلَيْسَ الْأَحْتِيَاظُ فِي فِعْلِهَا لِأَنَّ الْأَحْتِيَاظَ هُوَ الْعَمَلُ بِأَقْوَى الدَّلِيلَيْنِ وَأَقْوَاهُمَا إِظْلَافُ جَوَازِ تَعَدُّدِ الْجُمُعَةِ وَبِفِعْلِ الْأَرْبَعِ مُفْسِدَةً إِيْقَادِ الْجَهْلَةِ عَدَمَ قَرَضِ الْجُمُعَةِ أَوْ تَعَدُّدِ الْمَفْرُوضِ فِي وَقْتِهَا وَلَا يَفْتَى بِالْأَرْبَعِ إِلَّا لِلْخَوَاصِّ وَيَكُونُ فِعْلُهُمْ إِيَّاهَا فِي مَنَازِلِهِمْ. إهـ.

❏ التَّهْذِيبُ الْمَقْنَعُ فِي إِيْخْتِصَارِ الشَّرْحِ الْمَمْتَعِ الجزء الرابع ص ٢٧٣

وَقَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ لَا تُقَامُ الْجُمُعَةُ إِلَّا بِإِذْنِ الْإِمَامِ وَالْإِمَامُ إِذَا اسْتَوْذَنْ يَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَأْذَنَ وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَمْنَعَ فَلَوْ قَرَضَ أَنَّهُ امْتَنَعَ وَمَنَعَهُمْ مِنْ إِقَامَةِ الْجُمُعَةِ مَعَ وَجُوبِهَا فَجَعَلُوا يَسْقُطُ اسْتِثْنَاءُهُ وَلَوْ قِيلَ بِالتَّفْصِيلِ وَهُوَ أَنَّ إِقَامَةَ الْجُمُعَةِ فِي الْبَلَدِ لَا يُسْتَرْطُ لَهَا إِذْنُ الْإِمَامِ وَأَنَّهُ إِذَا تَمَّتِ الشُّرُوطُ وَجَبَ إِقَامَتُهَا سَوَاءً أَذِنَ أَمْ لَمْ يَأْذَنَ وَأَمَّا تَعَدُّدُ الْجُمُعَةِ فَيُسْتَرْطُ لَهُ إِذْنُ الْإِمَامِ لِقَلَّ يَتَلَاَعَبُ النَّاسُ فِي تَعَدُّدِ الْجُمُعِ فَلَوْ قِيلَ بِهَذَا الْقَوْلِ لَكَانَ لَهُ وَجْهٌ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَنَا لَا تُقَامُ الْجُمُعَةُ إِلَّا بَعْدَ مُرَاجَعَةِ دَارِ الْإِفْتَاءِ وَهَذَا الْقَوْلُ لَا شَكَّ أَنَّهُ قَوْلٌ وَسَطٌ يَضْبُطُ النَّاسَ. إهـ.

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدِلَّتِهِ الجزء الثالث ص ٢٧٣

وَالْخِلَاصَةُ إِنَّ رَأْيَ الْجُمْهُورِ (الْمَالِكِيَّةِ عَلَى الْمَشْهُورِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ) وَالْكَاسَانِي مِنَ الْحَنَفِيَّةِ هُوَ عَدَمُ جَوَازِ التَّعَدُّدِ إِلَّا لِلْحَاجَةِ أَمَّا الْحَنَفِيَّةُ عَلَى الْمَذْهَبِ وَعَلَيْهِ الْفَتْوَى فَقَالُوا يُؤْدِي أَكْثَرُ مِنْ جُمُعَةٍ فِي مِصْرٍ وَاحِدٍ بِمَوَاضِعَ كَثِيرَةٍ دَفْعًا لِلْخُرُوجِ لِأَنَّ فِي الْإِزَامِ اتِّحَادِ الْمَوْضِعِ حَرَجًا بَيْنًا لِتَطْوِيلِ الْمَسَافَةِ عَلَى أَكْثَرِ الْحَاضِرِينَ وَلَمْ يُوْجَدْ دَلِيلٌ عَلَى عَدَمِ جَوَازِ التَّعَدُّدِ وَالضَّرُورَةُ أَوْ الْحَاجَةُ تُقْضِي بِعَدَمِ اشْتِرَاطِهِ لِأَسِيْمًا فِي الْمُدُنِ الْكُبْرَى وَالْحَقُّ : رُجْحَانُ هَذَا الرَّأْيِ لِإِتْسَاعِ الْبُنْيَانِ وَكَثْرَةِ النَّاسِ وَلِلْحَاجَةِ فِي التَّيَسِيرِ عَلَيْهِمْ فِي آدَاءِ الْجُمُعَةِ وَلَا أَنَّ مَنْعَ التَّعَدُّدِ لَمْ يَقُمْ عَلَيْهِ دَلِيلٌ صَحِيحٌ قَالَ ابْنُ رُشْدٍ لَوْ كَانَ شَرْطُ عَدَمِ التَّعَدُّدِ وَاشْتِرَاطُ الْبُصْرِ وَالسُّلْطَانِ وَاشْتِرَاطُ مَالِكِ الْمَسْجِدِ شُرُوطًا فِي صِحَّةِ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ لَمَّا جَازَ أَنْ يَسْكُتَ عَنْهَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَلَا أَنْ يَتْرَكَ بَيَانَهَا لِقَوْلِهِ تَعَالَى لِشَيْئَيْنِ لِلنَّاسِ مَا نَزَلَ إِلَيْهِمْ وَلِقَوْلِهِ تَعَالَى إِلَّا لِشَيْئَيْنِ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَتَعَدُّدُ الْجُمُعِ النِّزْمُ يَقِفُ مَعَ مَبْدَأِ بَيْسَرِ الْإِسْلَامِ وَدَفْعِ الْخُرُوجِ عَنِ الْمُصَلِّينَ وَلَا تَجِبُ صَلَاةُ الظُّهْرِ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الْمُصَلِّينَ كَمَا قَرَّرَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ كَالرَّمْلِيِّ فِي الْمُدُنِ الْكُبْرَى كَالْقَاهِرَةِ وَبَغْدَادِ وَدِمَشْقٍ وَأَمَّا كَوْنُ الْجُمُعَةِ لِمَنْ سَبَقَ فَمَعْنَاهُ زِيَادَةُ الْأَجْرِ لِمَنْ بَكَرَ فِي التَّجِيءِ لِلْمَسْجِدِ قَالَ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ إِقَامَةُ الْجُمُعَةِ فِي الْمَدِينَةِ الْكُبْرَى فِي مَوَاضِعَ لِلْحَاجَةِ بِجَوْرِ عِنْدَ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ وَلِهَذَا لَمَّا بُنِيَ بَغْدَادُ وَلَهَا جَانِبَانِ أَقَامُوا فِيهَا جُمُعَةً فِي الْجَانِبِ الشَّرْقِيِّ وَجُمُعَةً فِي الْجَانِبِ الْغَرْبِيِّ وَجَوَّزَ ذَلِكَ أَكْثَرُ الْعُلَمَاءِ. إهـ.

12. JUMLAH JAMA'AH DALAM SHOLAT JUM'AT

Berikut jumlah jama'ah yang harus ada dalam sholat jum'at sesuai dengan pendapat masing-masing madzhab:

Syafi'iyah: Menurut *qoul al-jadid* dari Imam Syafi'i harus berjumlah 40 yang mengesahkannya jum'at termasuk imam, sedangkan *qoul al-qodim* beliau

menyatakan bahwa minimal jumlah jama'ah jum'at cukup 4 atau 12 orang saja.

Hanafiyyah: Jumlah minimal jama'ah dalam sholat jum'at adalah satu orang (menurut *qoul as-shahih*), atau 3 orang (menurut versi lain) selain imam.

Malikiyyah: Jama'ah sholat jum'at minimal harus 12 orang selain imam.

Hanabilah: Dalam hal ini mereka sepakat dengan pendapat dari *qoul al-jadid* dari Imam Syafi'i, yakni 40 orang walaupun dengan imam.

Referensi:

📖 فَتْحُ الْمُعِينِ مَعَ حَاشِيَةِ إِيَّانَةَ الطَّالِبِينَ الجزء الثاني ص ٧٠

وَسُئِلَ الْبُلْقِينِيُّ عَنْ أَهْلِ قَرْيَةِ لَا يُبْلَغُ عَدْدُهُمْ أَرْبَعِينَ هَلْ يُصَلُّونَ الْجُمُعَةَ أَوْ الظُّهْرَ فَأَجَابَ رَحِمَهُ اللَّهُ يُصَلُّونَ الظُّهْرَ عَلَى مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ وَقَدْ أَجَارَ جَمْعٌ مِنَ الْعُلَمَاءِ أَنْ يُصَلُّوا الْجُمُعَةَ وَهُوَ قَوِيٌّ فَإِذَا قُلُّوا أَيْ جَمِيعُهُمْ مَنْ قَالَ هَذِهِ الْمَقَالَةُ فَإِنَّهُمْ يُصَلُّونَ الْجُمُعَةَ وَإِنْ اخْتَلَفُوا فَصَلُّوا الْجُمُعَةَ ثُمَّ الظُّهْرَ كَانَ حَسَنًا (قَوْلُهُ وَقَدْ أَجَارَ جَمْعٌ مِنَ الْعُلَمَاءِ) أَيْ غَيْرِ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ وَقَدْ عَلِمْتُ اخْتِلَافَهُمْ فِي تَعْيِينِ الْعَدَدِ الَّذِي تُتَعَقَّدُ بِهِ الْجُمُعَةُ (قَوْلُهُ أَيْ غَيْرِ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ) أَيْ بِإِغْتِبَارِ مَذْهَبِهِ الْجَدِيدِ فَلَا يُنَافِي أَنْ لَهُ قَوْلَيْنِ قَدِيمَيْنِ فِي الْعَدَدِ أَيْضًا أَحْكُهُمَا أَقْلُهُمْ أَرْبَعَةٌ حَكَاهُ عَنْهُ صَاحِبُ التَّلْخِيصِ وَحَكَاهُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ وَاخْتَارَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُرْتَبِي كَمَا نَقَلَهُ الْأَذْرَعِيُّ فِي الْقُوْتِ وَكَفَى بِهِ سَلْفًا فِي تَرْجِيحِهِ فَإِنَّهُ مِنْ كِبَارِ أَصْحَابِ الشَّافِعِيِّ وَرَوَاهُ كُتُبُهُ الْجَدِيدَةُ وَقَدْ رَجَّحَهُ أَيْضًا أَبُو بَكْرٍ بْنُ الْمُنْذِرِ فِي الْإِشْرَافِ كَمَا نَقَلَهُ التَّوَوُّيُّ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ ثَانِي الْقَوْلَيْنِ إِنَّمَا عَشْرٌ وَهَلْ يَجُوزُ تَقْلِيدُ أَحَدِ هَذَيْنِ الْقَوْلَيْنِ الْجَوَابُ نَعَمْ فَإِنَّهُ قَوْلٌ لِلْإِمَامِ نَصَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ وَرَجَّحَهُ وَقَوْلُهُ الْقَدِيمُ لَا يَعْمَلُ بِهِ مَحَلُّهُ مَا لَمْ يُعْصِدْهُ الْأَصْحَابُ وَبِرَجْحَانِهِ وَإِلَّا صَارَ رَاجِحًا مِنْ هَذِهِ الْحَيْثِيَّةِ وَإِنْ كَانَ مَرْجُوحًا مِنْ حَيْثُ نَسَبَتْهُ لِلْإِمَامِ وَقَالَ السُّيُوطِيُّ كَثِيرًا مَا يَقُولُ أَصْحَابُنَا بِتَقْلِيدِ أَبِي حَنِيفَةَ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ إِذْ هُوَ قَوْلٌ لِلشَّافِعِيِّ قَامَ الدَّلِيلُ عَلَى رُجْحَانِهِ. اهـ (ز). وَجِئْتُ بِتَقْلِيدِ أَحَدِ هَذَيْنِ الْقَوْلَيْنِ أَوَّلَى مِنْ تَقْلِيدِ أَبِي حَنِيفَةَ فَتَنَبَّهْتُ وَقَدْ أَلْفَتْ رِسَالَةً تَتَعَلَّقُ بِجَوَارِ الْعَمَلِ الْقَدِيمِ لِلْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي صِحَّةِ الْجُمُعَةِ بِأَرْبَعَةٍ وَبَعِيرٍ ذَلِكَ. فَانْظُرْهَا إِنْ شِئْتَ. اهـ.

📖 الْفِقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الجزء الأول ص ٣٥٢

إِتَّفَقَ الْأَيْمَةُ عَلَى أَنَّ الْجُمُعَةَ لَا تَصِحُّ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ وَلَكِنْهُمْ اخْتَلَفُوا فِي عَدَدِ الْجَمَاعَةِ الَّتِي لَا تَصِحُّ الْجُمُعَةُ إِلَّا بِهِمْ كَمَا اخْتَلَفُوا فِي شُرُوطِ هَذِهِ الْجَمَاعَةِ وَقَدْ ذَكَرْنَا آرَاءَ الْمَذَاهِبِ تَحْتَ الْخُطِّ (الْمَالِكِيَّةُ قَالُوا أَقَلُّ الْجَمَاعَةِ الَّتِي تُتَعَقَّدُ بِهَا الْجُمُعَةُ إِنَّمَا عَشْرٌ رَجُلًا غَيْرِ الْإِمَامِ إِلَيَّ أَنْ قَالَ الْحَنْفِيَّةُ قَالُوا يُشْتَرَطُ فِي الْجَمَاعَةِ الَّتِي تَصِحُّ بِهَا الْجُمُعَةُ أَنْ تَكُونَ بِثَلَاثَةٍ غَيْرِ الْإِمَامِ وَإِنْ لَمْ يَحْضُرُوا الْخُطْبَةُ فَلَوْ خُطِبَ بِحُضُورِ وَاحِدٍ ثُمَّ انْصَرَفَ قَبْلَ الصَّلَاةِ وَحَضَرَ ثَلَاثَةٌ رَجُلًا بَعْدَ ذَلِكَ وَصَلَّى بِهِمْ صَحَّتْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُعِيدَ عَلَيْهِمُ الْخُطْبَةُ إِلَيَّ أَنْ قَالَ الْحَنَابِلَةُ قَالُوا يُشْتَرَطُ فِي جَمَاعَةِ الْجُمُعَةِ شُرُوطٌ أَنْ لَا يَقِلَّ عَدْدُهُمْ عَنْ أَرْبَعِينَ وَلَوْ بِإِمَامٍ. اهـ.

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء سبع وعشرون ص ٢٠٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

الثَّانِي الْجَمَاعَةُ وَتَتَعَلَّقُ بِبَيَانِ كَيْفِيَّةِ هَذَا الشَّرْطِ ثَلَاثَةُ أَجْنَابٍ أَوَّلُهَا حُضُورُ وَاحِدٍ سِوَى الْإِمَامِ عَلَى الصَّحِيحِ مِنْ مَذْهَبِ الْحَنْفِيَّةِ وَقِيلَ ثَلَاثَةٌ سِوَى الْإِمَامِ قَالَ فِي تَجْمَعِ الْأَنْهَرِ لِأَنَّهَا أَقَلُّ الْجَمْعِ وَقَدْ وَرَدَ الْخُطَابُ لِلْجَمْعِ وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى "قَاسِعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ" فَإِنَّهُ يَفْتَضِي ثَلَاثَةً سِوَى الْخُطِيبِ هَذَا مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ وَنَحْنُ وَاشْتَرَطَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ أَنْ لَا يَقِلَّ الْمُجْتَمِعُونَ عَنْ أَرْبَعِينَ رَجُلًا نَحْبُ فِي حَقِّهِمُ الْجُمُعَةُ قَالَ صَاحِبُ الْمُغْنِيِّ أَمَّا الْأَرْبَعُونَ فَالْمَشْهُورُ فِي الْمَذْهَبِ أَنَّهُ شَرْطٌ لَوْجُوبِ الْجُمُعَةِ وَصَحَّتْهَا وَاشْتَرَطَ حُضُورَهُمُ الْخُطْبَتَيْنِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ يُشْتَرَطُ حُضُورُ اثْنَيْ عَشَرَ مِنْ أَهْلِ الْجُمُعَةِ. اهـ.

13. SHOLAT ID BERTEPATAN DI HARI JUM'AT

Jika hari jum'at bertepatan dengan sholat hari raya, maka hukum melaksanakan sholat jum'at adalah:

Syafi'iyah: Hukumnya tetap wajib bagi setiap penduduk yang berada di *balad al-jum'ah* (tempat didirikan jum'at), dan tidak wajib bagi penduduk yang daerahnya tidak didirikan sholat jum'at, namun mendengar suara adzan dari daerah yang mendirikan sholat jum'at.

Malikiyyah dan Hanafiyyah: Tetap wajib melaksanakan sholat jum'at baik Ahli *al-Balad* ataupun Ahli *al-Qaryah*.

Imam Ahmad Ibn Hanbali: Tidak wajib melaksanakan sholat jum'at, namun diganti dengan sholat dzuhur.

Referensi:

﴿ التَّجْمُوعُ شَرَحَ الْمُتَهَذِّبِ الْجُزْءِ الرَّابِعِ ص ٤٩١ ﴾

أَمَّا الْأَحْكَامُ فَقَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ إِذَا اتَّفَقَ يَوْمٌ جُمُعَةٍ يَوْمَ عِيدٍ وَحَضَرَ أَهْلَ الْقَرْيَةِ الَّذِينَ تَلَزَمُهُمُ الْجُمُعَةُ لِيُلَوِّغَ نِدَاءُ النَّبَلَةِ فَصَلُّوا الْعِيدَ لَمْ تَنْسُقِ الْجُمُعَةُ بِإِلْخِلَافٍ عَنِ أَهْلِ النَّبَلَةِ وَفِي أَهْلِ الْقَرْيَةِ وَجْهَانِ الصَّحِيحُ الْمَنْصُوصُ لِلشَّافِعِيِّ فِي الْأَمِّ وَالْقَدِيمِ إِنَّهَا تَنْسُقُ وَالْقَائِي لَا تَنْسُقُ وَدَلِيلُهَا فِي الْكِتَابِ وَأَجَابَ هَذَا الْقَائِي عَنْ قَوْلِ عُثْمَانَ وَنَصِّ الشَّافِعِيِّ فَحَتَلَهُمَا عَلَى مَنْ لَا يَبْلُغُهُ النِّدَاءُ (فَإِنْ قِيلَ) هَذَا الْقَائِلُ بَاطِلٌ لِأَنَّ مَنْ لَا يَبْلُغُهُ النِّدَاءُ لَا جُمُعَةَ عَلَيْهِ فِي غَيْرِ يَوْمِ الْعِيدِ فَيَبْغِي أَوَّلَى فَلَا قَائِدَ فِي هَذَا الْقَوْلِ لَهُ (فَالْجَوَابُ) إِنَّ هَؤُلَاءِ إِذَا حَضَرُوا النَّبَلَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غَيْرَ يَوْمِ الْعِيدِ يُكْرَهُ لَهُمُ الْخُرُوجُ قَبْلَ أَنْ يُصَلُّوا الْجُمُعَةَ صَرَّحَ بِهَذَا كُلُّهُ الْمُحَامِلِيُّ وَالشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ فِي التَّجْرِيدِ وَغَيْرِهِمَا مِنَ الْأَصْحَابِ قَالُوا فَإِذَا كَانَ يَوْمَ عِيدٍ زَالَتْ تِلْكَ الْكُرَاهَةُ فَبَيَّنَّ عُثْمَانُ وَالشَّافِعِيُّ زَوَالَهَا وَالْمُتَهَذِّبُ مَا سَبَقَ وَهُوَ سُقُوطُهَا عَنْ أَهْلِ الْقَرْيَةِ الَّذِينَ يَبْلُغُهُمُ النِّدَاءُ. إ.هـ.

﴿ أَسْنَى الْمُتَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ٢٨٤ ﴾

فَرَعٌ لَوْ حَضَرَ النَّبَادُونَ أَمَّا سُكَّانُ النَّوَادِي وَتَحْوُهُمْ لِلْعِيدِ يَوْمَ جُمُعَةٍ فَلَهُمُ الرُّجُوعُ قَبْلَ صَلَاتِهَا وَتَنْسُقُ عَنْهُمْ وَإِنْ قَرَّبُوا مِنْهَا وَسَبَّغُوا النِّدَاءَ وَأَمَّنَّكُمْهُمْ إِذْ رَأَوْهَا لَوْ عَادُوا إِلَيْهَا لِجَبْرِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ أُجْتَمِعَ عِيدَانِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ فَصَلَّى الْعِيدَ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ هَذَا يَوْمٌ اجْتَمَعَ لَكُمْ فِيهِ عِيدَانِ فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَشْهَدَ مَعَنَا الْجُمُعَةَ فَلْيَفْعَلْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْصَرِفَ فَلْيَفْعَلْ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالحَافِصُ وَصَحَّحَ إِسْنَادُهُ وَلَا تُنْهَمُ لَوْ كَلَّفُوا بِعَدَمِ الرُّجُوعِ أَوْ بِالْعُودِ إِلَى الْجُمُعَةِ لَشَقَّ عَلَيْهِمْ وَالْجُمُعَةُ تَنْسُقُ بِالنِّسَاقِ وَقَضِيَّةُ التَّغْلِيلِ أَنَّهُمْ لَوْ لَمْ يَحْضَرُوا كَانُوا صَلَّوْا الْعِيدَ بِمَكَانِهِمْ لَزِمَتْهُمْ الْجُمُعَةُ وَفِيهِ عَنْ صَاحِبِ الْوَاقِفِ إِحْتِمَالَانِ أَحَدُهُمَا هَذَا كَأَهْلِ النَّبَلَةِ وَالْقَائِي لَا يَلْتَسِقُ وَقَوَاتِ تَهَيُّتِهِمْ لِلْعِيدِ. إ.هـ.

﴿ فِتَاوَى الْأَزْهَرِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ١٩ ﴾

هَذَا وَالْمَذْكُورُ فِي شَرْحِ الْمُتَهَذِّبِ لِلْإِمَامِ التَّوَوُّيِّ أَنَّ مَذْهَبَ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ أَنَّهُ إِذَا اجْتَمَعَ يَوْمَ الْعِيدِ وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ فَلَا كَلَامَ فِي أَنَّهُ لَا تَنْسُقُ إِحْدَى الصَّلَاتَيْنِ بِالأُخْرَى عَنِ النَّبَلَةِ الَّتِي أُقِيمَتْ فِيهِ الصَّلَاةُ وَلَكِنْ يُرَخَّصُ لِأَهْلِ الْقَرْيَةِ الَّذِينَ يَلْقَهُمُ النِّدَاءُ وَيَشْهَدُوا صَلَاةَ الْعِيدِ أَلَّا يَشْهَدُوا صَلَاةَ الْجُمُعَةِ أَخْذًا بِمَا صَحَّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ. إ.هـ.

﴿ غَايَةُ تَلْخِيصِ الْمُرَادِ مِنْ فِتَاوَى ابْنِ زَيْدٍ ص ٣٣ ﴾

(مَسْأَلَةٌ) مَذْهَبُنَا فِيمَا إِذَا اجْتَمَعَ عِيدٌ وَجُمُعَةٌ سُقُوطُ الْجُمُعَةِ عَنْ أَهْلِ النَّبَلَةِ مِنْ أَهْلِ الْقَرْيَةِ وَلَا تَنْسُقُ عَنْ أَهْلِ النَّبَلَةِ وَبِهِ قَالَ جُمْهُورُ الْعُلَمَاءِ وَقَالَ أَحْمَدُ تَنْسُقُ حَتَّى عَنْ أَهْلِ النَّبَلَةِ وَثِقِلَ عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَابْنِ الرُّبَيْرِ وَعَطَاءُ سُقُوطُ الْجُمُعَةِ وَالظَّهْرُ وَلَا تَجِبُ إِلَّا لِعَصْرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ تَجِبُ الْجُمُعَةُ عَلَى الْكُلِّ وَإِنْ حَضَرَ الْعِيدَ. إ.هـ.

❏ الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٤٩٢

(قِرْع) فِي مَذَاهِبِ الْعُلَمَاءِ فِي ذَلِكَ قَدْ ذَكَرْنَا أَنَّ مَذْهَبَنَا وَجُوبُ الْجُمُعَةِ عَلَى أَهْلِ الْبَلَدِ وَسُقُوطُهَا عَنْ أَهْلِ الْفَرَى وَبِهِ قَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَجُمْهُورُ الْعُلَمَاءِ وَقَالَ عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاجٍ إِذَا صَلَّوْا الْعِيدَ لَمْ يَحِبُّ بَعْدَهُ فِي هَذَا الْيَوْمِ صَلَاةُ الْجُمُعَةِ وَلَا الظُّهْرِ وَلَا غَيْرَهُمَا إِلَّا الْعَصْرَ لَا عَلَى أَهْلِ الْفَرَى وَلَا أَهْلِ الْبَلَدِ قَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ وَرَوَيْنَا نَحْوَهُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَابْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَقَالَ أَحْمَدُ تَسْقُطُ الْجُمُعَةُ عَنْ أَهْلِ الْفَرَى وَأَهْلِ الْبَلَدِ وَلَكِنْ يَحِبُّ الظُّهْرُ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ لَا تَسْقُطُ الْجُمُعَةُ عَنْ أَهْلِ الْبَلَدِ وَلَا أَهْلِ الْفَرَى. إهـ.

14. KELUAR KOTA DI HARI JUM'AT

Berpergian di hari jum'at hukumnya diperinci sesuai madzhab berikut:

Syafi'iyah: Bila ia termasuk orang yang berkewajiban melaksanakan sholat jum'at dan tidak mungkin melaksanakan sholat tersebut diperjalanan, maka hukumnya haram baik perjalanannya tersebut dilakukan setelah tergelincirnya matahari (*zawal al-syamsi*) atau pun sebelumnya.

Hanafiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah: Sepakat bahwa melakukan perjalanan sebelum tergelincirnya matahari (*zawal al-syamsi*) hukumnya hanya makruh dan haram bila setelahnya.

Referensi:

❏ شَرْحُ الْمَحَلِّي عَلَى الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٦٨

(وَيَحْرُمُ عَلَى مَنْ لَزِمَتْهُ الْجُمُعَةُ بِأَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِهَا) (السَّفَرُ بَعْدَ الزَّوَالِ) لِتَقْوِيَّتِهَا بِهِ (إِلَّا أَنْ تَسَكَّنَتْهُ الْجُمُعَةُ فِي طَرِيقِهِ) أَوْ مَقْصِدِهِ كَمَا فِي الْمَحَرَّرِ وَغَيْرِهِ (أَوْ يَتَضَرَّرُ بِتَخَلُّفِهِ) لَهَا (عَنِ الرَّفَقَةِ) بِأَنْ يَقُوتَهُ السَّفَرُ مَعَهُمْ أَوْ يَخَافُ فِي الْحَوَائِجِ بَعْدَهَا (وَقَبْلَ الزَّوَالِ كَبْعِيهِ) فِي الْحَرَمَةِ (فِي الْجَدِيدِ) وَالْقَدِيمِ لَا يَلْعَدَمُ دُخُولُ وَقْتِ الْجُمُعَةِ وَعُورُضُ بِأَنَّهَا مُضَافَةٌ إِلَى الْيَوْمِ وَلِذَلِكَ يَحِبُّ السَّعْيُ إِلَيْهَا قَبْلَ الزَّوَالِ عَلَى بَعِيدِ الدَّارِ وَقَيَّدَ التَّشْبِيهُ الْمُفْهِمَ لِلْحَرَمَةِ بِقَوْلِهِ (إِنْ كَانَ سَفَرًا مُبَاحًا) أَيْ كَالسَّفَرِ لِلتَّجَارَةِ (وَإِنْ كَانَ طَاعَةً) وَاجِبًا أَوْ مَنُونًا كَالسَّفَرِ لِلْحَجِّ بِقِسْمِيهِ (جَائِزًا) قَطْعًا (فُلْتُ الْأَصَحُّ أَنَّ الطَّاعَةَ كَالْمُبَاحِ) فَيَحْرُمُ فِي الْجَدِيدِ. إهـ.

❏ الْإِقْتِنَاعُ فِي حِلِّ أَلْفَافٍ أَبِي شَجَاعِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٢٧٦

وَيَحْرُمُ عَلَى مَنْ لَزِمَتْهُ الْجُمُعَةُ السَّفَرُ بَعْدَ الزَّوَالِ لِأَنَّ وَجُوبَهَا تَعَلَّقَ بِهِ بِمَجَرَّدِ دُخُولِ الْوَقْتِ إِلَّا أَنْ يَغْلِبَ عَلَى ظَنِّهِ أَنَّهُ يُدْرِكُ الْجُمُعَةَ فِي مَقْصِدِهِ أَوْ طَرِيقِهِ لِحُصُولِ النِّقْصَادِ أَوْ يَتَضَرَّرُ بِتَخَلُّفِهِ لَهَا عَنْ الرَّفَقَةِ فَلَا يَحْرُمُ دَفْعًا لِلضَّرَرِ عَنْهُ أَمَّا مَجَرَّدُ انْقِطَاعِهِ عَنِ الرَّفَقَةِ فَلَا ضَرَرَ قَلْبِي بِعُدْرِ بِخِلَافِ ظَنِّهِ مِنَ التَّيَمُّمِ لِأَنَّ الظُّهْرَ يَتَكَرَّرُ فِي كُلِّ يَوْمٍ بِخِلَافِ الْجُمُعَةِ وَبِأَنَّهُ يُغْتَفَرُ فِي الْوَسَائِلِ مَا لَا يُغْتَفَرُ فِي الْمَقَاصِدِ وَقَبْلَ الزَّوَالِ وَأَوَّلُهُ الْفَجْرُ كَبْعِيهِ فِي الْحَرَمَةِ وَغَيْرِهَا وَإِنَّمَا حَرَّمَ قَبْلَ الزَّوَالِ وَإِنْ لَمْ يَدْخُلْ وَقْتُهَا لِأَنَّهَا مُضَافَةٌ إِلَى الْيَوْمِ وَلِذَلِكَ يَحِبُّ السَّعْيُ قَبْلَ الزَّوَالِ عَلَى بَعِيدِ الدَّارِ. إهـ.

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ سَبْعٌ وَعِشْرُونَ صَح ٢١١

يَحْرُمُ عِنْدَ الْجُمْهُورِ إِثْنَاءَ سَفَرٍ بَعْدَ الزَّوَالِ (وَهُوَ أَوَّلُ وَقْتِ الْجُمُعَةِ) مِنَ الْبَصَرِ الَّذِي هُوَ فِيهِ إِذَا كَانَ مَنْ يَحِبُّ عَلَيْهِ الْجُمُعَةَ وَعَلِمَ أَنَّهُ لَنْ يَدْرِكَ أَذَاهَا فِي مَضَرٍّ آخَرَ فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ آيَمٌ عَلَى الرَّاجِعِ مَا لَمْ يَتَضَرَّرْ بِتَخَلُّفِهِ عَنْ رُفَقَتِهِ وَهَذَا مَا ذَهَبَ إِلَيْهِ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ الْحَنْفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ حَيْثُ صَرَّحُوا بِحَرَمَةِ السَّفَرِ بَعْدَ الزَّوَالِ كَمَا صَرَّحَ الْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ بِحَرَامَةِ السَّفَرِ بَعْدَ طُلُوعِ فَجْرِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ فِي الْجَدِيدِ إِلَى أَنَّ حَرَمَةَ السَّفَرِ تُبْدَأُ مِنْ وَقْتِ الْفَجْرِ وَهُوَ الثَّقَنِي بِهِ فِي الْمَذْهَبِ وَدَلِيلُهُ أَنَّ مَشْرُوعِيَّةَ الْجُمُعَةِ مُضَافَةٌ إِلَى الْيَوْمِ كُلِّهِ لَا إِلَى حُصُوصِ وَقْتِ الظُّهْرِ بِدَلِيلِ وَجُوبِ السَّعْيِ إِلَيْهَا قَبْلَ الزَّوَالِ عَلَى بَعِيدِ الدَّارِ. إهـ.

15. MUROQI DALAM FIQH

Hukum muroqī yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: *Bid'ah al-Hasanah*, sebab hal tersebut dapat memberikan motifasi untuk membaca sholawat kepada Nabi dan menyuruh untuk serius mendengarkan khutbah. Namun Ibnu Hajar dan Syaikh Jamal menghukuminya sunah, sebab telah dilaksanakan oleh Nabi dan sahabat Abu Bakar.

Hanafiyah: Hukumnya sunah, namun muroqī dalam madzhab Hanafiyah harus dilakukan sebelum imam keluar menuju mimbar untuk khutbah. Hal tersebut karena jika imam telah keluar untuk melaksanakan khutbah, maka hukumnya haram untuk berbicara bagi siapapun.

Referensi:

حاشية الحَمَلِ الجزء الثاني ص ٣٥ دار الفكر

وَعِبَارَةُ (ح ل) وَاتِّخَاذُ الْمُرْقِيِّ بِذَعَةِ حَسَنَةٍ لَمْ تُفْعَلْ فِي عَهْدِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا عَهْدِ الْخُلَفَاءِ الثَّلَاثَةِ بَعْدَهُ كَذَا فِي عِبَارَةِ شَيْخِنَا وَعِبَارَةُ غَيْرِهِ حَدَّثَ بَعْدَ الصَّدْرِ الْأَوَّلِ قَالَ حَجَّ وَأَقُولُ بِتَسْدِيلِ ذَلِكَ أَنِّي لِلْسُّنَةِ بِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ مَنْ يَسْتَنْصِتُ لَهُ النَّاسَ عِنْدَ إِزَادَتِهِ خُطْبَةً مَتَى فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهَذَا شَأْنُ الْمُرْقِيِّ فَلَا يَدْخُلُ فِي حَدِّ الْبِدْعَةِ أَصْلًا. إهـ.

حاشيتا قُلَيْبِي الجزء الاول ص ٤١٩ دار الكتب العلمية

(قَرَأَ) إِتِّخَاذُ الْمُرْقِيِّ الْمَعْرُوفِ بِذَعَةِ حَسَنَةٍ لَمَّا فِيهَا مِنَ الْحَقِّ عَلَى الصَّلَاةِ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِرَاءَةِ الْآيَةِ الْمَكْرَمَةِ وَطَلَبِ الْإِنْصَاتِ بِقِرَاءَةِ الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ الَّذِي كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُهُ فِي خُطْبِهِ وَلَمْ يَرِدْ أَنَّهُ وَلَا الْخُلَفَاءُ بَعْدَهُ يُتَّخَذُوا مُرْقِيًا وَذَكَرَ ابْنُ حَجَرٍ أَنَّهُ لَهُ أَصْلًا فِي السُّنَةِ وَهُوَ قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَطَبَ فِي عَرَقَةِ لِسْخِمْ مِنَ الصَّحَابَةِ اسْتَنْصَتِ النَّاسَ. إهـ.

فَتَاوَى الرَّمْلِيِّ ص ١٧٢

(سُئِلَ) عَنِ الْمُرْقِيِّ الَّذِي يُخْرِجُ أَمَامَ الْخُطِيبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ الْآيَةِ هَلْ لِذَلِكَ أَصْلٌ فِي السُّنَةِ وَهَلْ فَعَلَ ذَلِكَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ مَفْعُولُ الْآنَ أَوْ فَعَلَهُ أَحَدٌ مِنَ الصَّحَابَةِ أَوْ التَّابِعِينَ رِضْوَانُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ بِهَذِهِ الصِّفَةِ الْمَذْكُورَةِ (فَأَجَابَ) بِأَنَّهُ لَيْسَ لِذَلِكَ أَصْلٌ فِي السُّنَةِ وَلَمْ يُفْعَلْ ذَلِكَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلْ كَانَ يُنْهَلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ فَإِذَا اجْتَمَعُوا خَرَجَ إِلَيْهِمْ وَحَدَّثَهُ مِنْ غَيْرِ شَاوِئِشٍ يُصَيِّحُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَإِذَا صَعِدَ الْمِنْبَرَ اسْتَقْبَلَ النَّاسَ بِوَجْهِهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثُمَّ يَجْلِسُ وَيَأْخُذُ بِلَالٍ فِي الْأَذَانِ فَإِذَا قَرَأَ مِنْهُ قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ مِنْ غَيْرِ فَضْلِ بَيْنِ الْأَذَانِ وَالْخُطْبَةِ لَا بِأَثَرٍ وَلَا خَيْرٍ وَلَا غَيْرِهِ وَكَذَلِكَ الْخُلَفَاءُ الثَّلَاثَةُ بَعْدَهُ فَعَلِمَ أَنَّ هَذَا بِذَعَةٍ لَكِنَّهَا حَسَنَةٌ فَبَقِيَ قِرَاءَةُ الْآيَةِ الْكُرْنِيَّةِ تَنْبِيْهُ وَتَرْغِيبٌ فِي الْإِثْبَانِ بِالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ فِي هَذَا الْيَوْمِ الْعَظِيمِ الْمَطْلُوبِ فِيهِ إِكْفَارُهَا وَفِي قِرَاءَةِ الْخَبَرِ بَعْدَ الْأَذَانِ وَقَبْلَ الْخُطْبَةِ مُبْقِطٌ لِلْمُكَلِّفِ لِاجْتِنَابِ الْكَلَامِ الْمَحْرَمِ أَوْ الْمَكْرُوهِ فِي هَذَا الْوَقْتِ عَلَى اخْتِلَافِ الْعُلَمَاءِ فِيهِ وَقَدْ كَانَ يَقُولُ هَذَا الْخَبَرُ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي خُطْبَتِهِ. إهـ.

أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ شَرْحُ كَثَرِ الدَّقَائِقِ الجزء الخامس ص ١٦٧

وَلَمْ أَرْ فِيمَا عِنْدِي مِنْ كُتُبٍ أَيْمَنَتْنَا حُكْمُ الْمُرْقِيِّ الَّذِي يُخْرِجُ الْخُطِيبُ مِنْ تَحْدِثِهِ وَيَقْرَأُ الْآيَةَ كَمَا هُوَ الْمَعْنُودُ هَلْ هُوَ مَسْنُونٌ أَمْ لَا (قَوْلُهُ هَلْ هُوَ مَسْنُونٌ أَمْ لَا) قَالَ ابْنُ حَجَرٍ فِي شَرْحِهِ عَلَى الْمُنْهَاجِ لِلنَّوَوِيِّ تَنْبِيْهُ كَلَامُهُمْ هَذَا صَرِيحٌ فِي أَنَّ إِتِّخَاذَ مُرْقِيٍّ لِلْخُطِيبِ يَقْرَأُ الْآيَةَ وَالْخَبَرَ الْمَشْهُورَيْنِ بِذَعَةٍ وَهُوَ كَذَلِكَ لِأَنَّهُ حَدَّثَ بَعْدَ الصَّدْرِ الْأَوَّلِ قَبْلَ لَكِنَّهَا حَسَنَةٌ لِحَقِّ الْآيَةِ عَلَى مَا يُنْدَبُ لِكُلِّ أَحَدٍ مِنْ إِكْفَارِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا سِيَّمَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَكَحَقِّ

الخبر على تأكيد الإنصات الموقوت تركه لفضل الجمعة بل والموقع في الإثم عند الأكثرين من العلماء وأقول يستدل بذلك أيضا بأنه صلى الله عليه وسلم أمر من يستنصت له الناس عند إرادته خطبة متى في حجة الوداع فقياسه أنه يندب للخطيب أمر غيره بأن يستنصت له الناس وهذا هو شأن المرقى فلم يدخل ذكره للخبر في حيز البدعة أصلا. إه. قلت لكن ينبغي تقييد جواز ذلك على مذهبتنا بما قبل خروج الخطيب من مخدعه لا كما يفعل الآن وقد كنت ذكرت ذلك لخطيب السليمانية في صالحيّة دمشق فأمر المرقى بفعل. إه.

رد المختار الجزء السادس ص ١١٧

مطلب في حضم المرقى بين يدي الخطيب (قوله فالتزوية المتعارفة إلخ) أي من قراءة آية إن الله وملائكته والحديث المتفق عليه إذا قلت لصاحبك يوم الجمعة أنصت والإمام يخطب فقد لغوت أقول وذكر العلامة ابن حجر في الشفاعة أن ذلك بدعة لأنه حدث بعد الصدر الأول قيل قيل لكنها حسنة لحج الآيات على ما يندب لكل أحد من إكثار الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم لاسيما في هذا اليوم وكحسب الخبر على تأكيد الإنصات الموقوت تركه لفضل الجمعة بل والموقع في الإثم عند الأكثرين من العلماء وأقول يستدل بذلك أيضا بأنه صلى الله عليه وسلم أمر من يستنصت له الناس عند إرادته خطبة متى في حجة الوداع فقياسه أنه يندب للخطيب أمر غيره بأن يستنصت له الناس وهذا هو شأن المرقى فلم يدخل ذكره للخبر في حيز البدعة أصلا. إه. وذكر نحوه الخبر الرمي عن الرمي الشافعي وأقره عليه وقال إنه لا ينبغي القول بحرمه قراءة الحديث على الوجه المتعارف لتوافر الأمة وتظاهريهم عليه. إه. ونقل (ح) نحوه عن العلامة الشنخ محمد البرهمنوي الحنفي أقول كون ذلك متعارفا لا يقتضي جوازه عند الإمام القائل بحرمه الكلام ولو أمرا بمعروف أو رد سلام استذلالا بما مر ولا غيره بالعرف الحادث إذا خالف النص لأن التعارف إنما يصلح دليلا على الحلي إذا كان عاما من عهد الصحابة والمجتهدين كما صرحوا به وقياس خطبة الجمعة على خطبة متى قياس مع الفارق فإن الناس في يوم الجمعة قاعدون في المسجد ينتظرون خروج الخطيب متهيئون لسماعه بخلاف خطبة متى فليتأمل والظاهر أن مثل ذلك يقال أيضا في تلقين المرقى الأذان للمؤذن والظاهر أن الكراهة على المؤذن دون المرقى لأن سنة الأذان الذي بين يدي الخطيب تحصل بأذان المرقى فيكون المؤذن مجيبا لأذان المرقى وإجابة الأذان حينئذ مكروهة إلا أن يقال إن أذان الأول إذا لم يكن جهرا يسمعه القوم يكون مخالفا للسنة فيكون المعتبر هو الثاني فتأمل (قوله من الترضي) أي عن الصحابة عند ذكر أسانيهم وقوله ونحوه من الدعاء للسلطان عند ذكره كل ذلك بأصوات مرتفعة كما هو معتاد في بعض البلاد كبلاد الروم ومنه ما هو معتاد عندنا أيضا من الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم عند صعود الخطيب مع تنطيط الحروف والتنعيم (قوله إتفاقا) هذا أظهر مما في البحر حيث قصر الكراهة على قول الإمام (ط). (قوله وتسامه في البحر) لم يذكر في البحر بعده إلا ما أفاده بقوله والعجب (ط). (قوله إلا أن يحمل على قولها) لأن بقول ذلك قبل الخطبة وهما يحملان قوله صلى الله عليه وسلم والإمام يخطب على الشروع فيها حقيقة فحينئذ لا يكون المرقى مخالفا لحديثه بقوله بعده أنصتوا أما على قول الإمام من حمل قوله يخطب على الخروج للخطبة بقرينة ما روي إذا خرج الإمام فلا صلاة ولا كلام فيكون مخالفا لحديثه الذي يرويه ويكرهه فافهم. إه.

ثُمَّ يَعُودُ اللَّهُ تَعَالَى

ADZAN



وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 "إِذَا حَضَرَتُ الصَّلَاةُ فَلْيُؤْذِنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ" الْحَدِيثُ أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ.



Dari Malik bin Huwairits
 r.a. dia berkata; Nabi
 berkata kepadaku:
 "Ketika waktu sholat
 telah datang, maka
 adzanlah salah seorang
 dari kalian". Hadits
 diriwayatkan oleh imam
 Sab'ah.





BAB ADZAN

(Problems Related To Adzan)

1. HUKUM ADZAN

Ulama' sepakat bahwa adzan merupakan kekhususan umat Islam dan merupakan syari'at yang dlahir hingga bila semua penduduk sepakat untuk meninggalkannya, maka mereka semua harus diperangi. Namun para ulama' berselisih pendapat tentang hukumnya. Berikut pendapat berbagai madzhab tentang hukum adzan:

➤ *Fardlu kifayah*: Pendapat ini merupakan pendapat dari madzhab **Hanabilah** khusus untuk orang yang berada di rumah (bukan musafir) dan madzhab **Malikiyyah** khusus untuk orang perkotaan dan masjid tempat jama'ah. Pendapat terakhir ini juga merupakan pendapat sebagian Syafi'iyah, Hanabilah dan Hanafiyyah.

➤ *Sunah mu'akaddah*: Pendapat ini adalah pendapat yang unggul dari madzhab **Hanafiyyah**, Ashah dari **Syafi'iyah**, sebagian **Malikiyyah** dan pendapat yang shahih dalam perjalanan (musafir) menurut **Hanabilah**.

Referensi :

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء الثاني ص ٣٥٧ مكتبة الشاملة

اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ الْأَذَانَ مِنْ خَصَائِصِ الْإِسْلَامِ وَشَعَائِرِهِ الظَّاهِرَةِ وَأَنَّهُ لَوْ اتَّفَقَ أَهْلُ بَلَدٍ عَلَى تَرْكِهِ قُوَّتِلُوا وَلَكِنَّهُمْ اخْتَلَفُوا فِي حُكْمِهِ فَقِيلَ إِنَّهُ قَرُصٌ كِفَايَةٌ وَهُوَ الصَّحِيحُ عِنْدَ كُلِّ مِنَ الْخَتَابِلَةِ فِي الْخَضِرِ وَالْمَالِكِيَّةِ عَلَى أَهْلِ الْيُسْرِ وَاسْتَظْهَرَهُ بَعْضُ الْمَالِكِيَّةِ فِي مَسَاجِدِ الْجَمَاعَاتِ وَهُوَ رَأْيُ لِلشَّافِعِيَّةِ وَرِوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدُ كَذَلِكَ نُقِلَ عَنْ بَعْضِ الْخَتَفِيَّةِ أَنَّهُ وَاجِبٌ عَلَى الْكِفَايَةِ بِنَاءً عَلَى إِصْطِلَاحِهِمْ فِي الْوَاجِبِ وَاسْتَدَلَّ الْقَائِلُونَ بِذَلِكَ بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤْذِنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤْمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ وَالْأَمْرُ هُنَا يَفْتَضِي الرُّجُوبَ عَلَى الْكِفَايَةِ لِأَنَّهُ مِنْ شَعَائِرِ الْإِسْلَامِ الظَّاهِرَةِ فَكَانَ قَرُصٌ كِفَايَةٌ كَالْجِهَادِ وَقِيلَ إِنَّهُ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَهُوَ الرَّاجِحُ عِنْدَ الْخَتَفِيَّةِ وَالْأَصَحُّ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَبِهِ قَالَ بَعْضُ الْمَالِكِيَّةِ لِلْجَمَاعَةِ الَّتِي تَنْتَظِرُ آخِرِينَ لِيُشَارِكُوهُمْ فِي الصَّلَاةِ وَفِي السَّفَرِ عَلَى الصَّحِيحِ عِنْدَ الْخَتَابِلَةِ وَمُطْلَقًا فِي رِوَايَةٍ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدُ وَهِيَ الَّتِي مَسَى عَلَيْهَا الْحَرَقُ وَاسْتَدَلَّ الْقَائِلُونَ بِذَلِكَ بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَعْرَابِيِّ الْمُسِيِّ صَلَاتُهُ أَفْعَلُ كَذَا وَكَذَا وَلَمْ يَذْكُرِ الْأَذَانَ مَعَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الْوُضُوءَ وَاسْتَقْبَالَ الْقِبْلَةَ وَأَرْكَانَ الصَّلَاةِ وَعَلَى كِلَا الرَّأْيَيْنِ لَوْ أَنَّ قَوْمًا صَلَّوْا بِغَيْرِ أَذَانٍ صَحَّتْ صَلَاتُهُمْ وَأَيُّوا لِمُخَالَفَتِهِمُ السُّنَّةَ وَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقِيلَ هُوَ قَرُصٌ كِفَايَةٌ فِي الْجَمْعَةِ دُونَ غَيْرِهَا وَهُوَ رَأْيُ لِلشَّافِعِيَّةِ وَالْخَتَابِلَةِ لِأَنَّهُ دُعَاءٌ لِلْجَمَاعَةِ وَالْجَمَاعَةُ وَاجِبَةٌ فِي الْجَمْعَةِ سُنَّةٌ فِي غَيْرِهَا عِنْدَ الْجُمْهُورِ. اهـ.

📖 **الفقه الإسلامي وأدلتيه** للزحبي الجزء الاول ص ٦٩٣ مكتبة الشاملة

الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ عِنْدَ الْجُمْهُورِ (غَيْرِ الْخَتَابِلَةِ) وَمِنْهُمْ الْحَرَقِيُّ الْخَتَبِيُّ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ لِلرِّجَالِ جَمَاعَةً فِي كُلِّ مَسْجِدٍ لِلصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ وَالْجَمْعَةِ دُونَ غَيْرِهَا كَالْعِيدِ وَالْكَسُوفِ وَالْتَّرَاوِيحِ وَصَلَاةِ الْجَنَازَةِ وَيُقَالُ فِيهَا عِنْدَ أَذَانِهَا جَمَاعَةُ الصَّلَاةِ جَامِعَةٌ لِمَا رَوَى الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَقَالَ لَمَّا انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُودِيَ الصَّلَاةَ جَامِعَةً أَمَّا الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ فَلِأَنَّ التَّفْصُودَ مِنْهُمَا الْإِعْلَامُ بِدُخُولِ وَقْتِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ وَالْقِيَامُ إِلَيْهَا

الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الأول ص ٤٥٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْفَاطَةُ الْأَذَانُ هِيَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ - حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ - حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ - حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ - حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ - اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَهَذِهِ الصِّيغَةُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهَا بَيْنَ ثَلَاثَةِ مِنَ الْأَئِمَّةِ وَخَالَفَ الْمَالِكِيَّةُ فَانْظُرْ مَذْهَبَهُمْ تَحْتَ الْحَقِطِ. (الْمَالِكِيَّةُ قَالُوا يُكْرَهُ مَرَّتَيْنِ لَا أَرْتَعَا) وَزَادَ فِي أَذَانِ الصُّبْحِ بَعْدَ "حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ": "الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ" مَرَّتَيْنِ نَدْبًا. وَيُكْرَهُ تَرْكُ هَذِهِ الزِّيَادَةِ بِاتِّفَاقٍ. إهـ.

3. TARJI' DALAM ADZAN

Tarji' adalah membaca dua kalimat syahadat dengan suara pelan sebelum mengeraskan suara dengan syahadat tersebut. Hukum tarji' terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama':

Hanafiyyah: Hukumnya makruh tanzih, sebab sabahat Bilal tidak pernah melakukan itu.

Syafi'iyyah dan Malikiyyah: Hukumnya sunah sebab adanya hadits tentang hal tersebut.

Hanabilah: Hukumnya boleh dan tidak makruh. Pendapat ini juga selaras dengan sebagian kalangan Hanafiyyah.

Referensi:

الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الثاني ص ٣٦٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(التَّرْجِيعُ فِي الْأَذَانِ) التَّرْجِيعُ هُوَ أَنْ يُخَفِّضَ الْمُؤَذِّنُ صَوْتَهُ بِالشَّهَادَتَيْنِ مَعَ إِسْمَاعِهِ الْحَاضِرِينَ ثُمَّ يَعُودُ فَيَرْفَعُ صَوْتَهُ بِهِمَا وَهُوَ مَكْرُوهٌ تَنْزِيهًا فِي الرَّاجِحِ عِنْدَ الْحَنْتَفِيَّةِ لِأَنَّ بِلَالَ لَا يَكُنْ يَرْجِعُ فِي أَذَانِهِ وَلَا أَنَّهُ لَيْسَ فِي أَذَانِ الْمَلِكِ النَّازِلِ مِنَ السَّمَاءِ وَهُوَ سُنَّةٌ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَفِي الصَّحِيحِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ لِيُورِدَهُ فِي حَدِيثِ أَبِي تَحْدُورَةَ وَهِيَ الصِّيغَةُ الَّتِي عَلَّمَهَا لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا السَّلَفُ وَالْحَلْفُ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ إِنَّهُ مُبَاحٌ وَلَا يُكْرَهُ الْإِثْنَانِ بِهِ لِيُورِدَهُ فِي حَدِيثِ أَبِي تَحْدُورَةَ وَبِهَذَا أَيْضًا قَالَ بَعْضُ الْحَنْتَفِيَّةِ وَالْقُرَوِّيِّ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ: إِنَّهُ رُكْنٌ فِي الْأَذَانِ. إهـ.

الفقه الإسلامي وأدلته للرحماني الجزء الأول ص ٧٠٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَاخْتَلَفُوا فِي التَّرْجِيعِ وَهُوَ أَنْ يَأْتِيَ بِالشَّهَادَتَيْنِ سِرًّا قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ بِهِمَا جَهْرًا فَانْتَبَهَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَأَنْكَرَهُ الْحَنْتَفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ لَكِنْ قَالَ الْحَنَابِلُ: لَوْ أَتَى بِالتَّرْجِيعِ لَمْ يُكْرَهُ قَالَ الْحَنْتَفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ عَلَى الْمُخْتَارِ الْأَذَانُ خَمْسَ عَشْرَةَ كَلِمَةً لَا تَرْجِعُ فِيهِ كَمَا جَاءَ فِي خَيْرِ عِبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ السَّبْكِ. إهـ.

المبسوط للسرخسي الجزء الأول ص ٢٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ثُمَّ يَخْتَلِفُونَ فِي الْأَذَانِ فِي ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ أَحَدُهَا فِي التَّرْجِيعِ فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ سُنَّةِ الْأَذَانِ عِنْدَنَا خِلَافًا لِلشَّافِعِي رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَصَفَّتُهُ أَنْ يَأْتِيَ بِكَلِمَةِ الشَّهَادَتَيْنِ مَرَّتَيْنِ يُخَفِّضُ بِهِمَا صَوْتَهُ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَأْتِي بِهِمَا مَرَّتَيْنِ أُخْرَتَيْنِ يَرْفَعُ بِهِمَا صَوْتَهُ وَاحْتَجَّ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِحَدِيثِ أَبِي تَحْدُورَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ الْأَذَانُ بِسَبْعِ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَالْإِقَامَةَ بِسَبْعِ عَشْرَةَ كَلِمَةً وَلَا يَكُونُ بِسَبْعِ عَشْرَةَ كَلِمَةً إِلَّا بِالتَّرْجِيعِ وَرَوَى أَنَّهُ أَمَرَ بِالتَّرْجِيعِ نَصًّا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الشَّهَادَتَيْنِ قِيَاسَ الْكَبِيرِ فَكَمَا أَنَّهُ يَأْتِي بِكَلِمَةِ الْكَبِيرِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ فَكَذَلِكَ كَلِمَةُ الشَّهَادَتَيْنِ وَلَنَا حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَهُوَ الْأَصْلُ وَلَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ التَّرْجِيعِ وَلَا أَنَّ الْمُقْصُودَ مِنَ الْأَذَانِ قَوْلُهُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ وَلَا تَرْجِعُ فِي هَاتَيْنِ الْكَلِمَتَيْنِ فَيُنَادِي سَوَاهُمَا أَوَّلَى وَأَمَّا لَفْظُ الْكَبِيرِ فَدَلِيلُنَا فَإِنَّ ذِكْرَ الْكَبِيرِ مَرَّتَيْنِ لَمَّا كَانَ بِصَوْتٍ وَاحِدٍ فَهُوَ كَلِمَةٌ وَاحِدَةٌ. إهـ.

4. TATSWIB DALAM ADZAN

Tatswib adalah menambahkan lafadz خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ dua kali setelah الحَيَّ عَلَتَيْنِ pada adzan shubuh atau setelah adzan subuh menurut Hanafiyyah. Hukum tatswib sunah dengan kesepakatan seluruh ulama'. Ulama' hanya berbeda pendapat tentang tatswib diselain adzan shubuh. Sebagian ulama' Syafi'iyah dan Hanafiyyah memperbolehkan tatswib di waktu isya', malah sebagian Syafi'iyah lagi memperbolehkan di seluruh waktu sholat. Madzhab Hanabilah dan Malikiyyah menghukumi makruh di selain sholat shubuh. Pendapat terakhir ini juga merupakan pendapat yang kuat dalam madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah.

Referensi :

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثاني ص ٣٦٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

التَّثْوِيبُ هُوَ أَنْ يَزِيدَ الْمُؤَدِّ عِبَارَةَ (الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ) مَرَّتَيْنِ بَعْدَ الْحَيَّ عَلَتَيْنِ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ أَوْ بَعْدَ الْأَذَانِ كَمَا يَقُولُ بَعْضُ الْحَنَفِيَّةِ وَهُوَ سُنَّةٌ عِنْدَ جَمِيعِ الْفُقَهَاءِ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي تَخْدُورَةَ فَإِذَا كَانَ صَلَاةُ الصُّبْحِ قُلْتَ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ كَذَلِكَ لَمَّا أَتَى بِلَالٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَدِّهُ بِالصُّبْحِ فَوَجَدَهُ رَاقِدًا فَقَالَ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحْسَنَ هَذَا يَا بِلَالُ إِيَّاهُ فِي أَذَانِكَ وَخَصَّ التَّثْوِيبَ بِالصُّبْحِ لِمَا يَغْرِضُ لِلنَّائِمِ مِنَ الْكَسَلِ بِسَبَبِ النَّوْمِ وَأَجَارَ بَعْضُ الْحَنَفِيَّةِ وَبَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ التَّثْوِيبَ فِي الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ لِأَنَّ الْعِشَاءَ وَقْتُ غَفْلَةٍ وَنَوْمٍ كَالْفَجْرِ وَأَجَارَهُ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ لِقِرْطِ الْغَفْلَةِ عَلَى النَّائِمِ فِي زَمَانِنَا وَهُوَ مَكْرُوهٌ فِي غَيْرِ الْفَجْرِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ الْمَذْهَبُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَذَلِكَ لِمَا رُوِيَ عَنْ بِلَالٍ أَنَّهُ قَالَ قَالَ أَمْرِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَثُوبَ فِي الْفَجْرِ وَتَهَانِي أَنْ أَثُوبَ فِي الْعِشَاءِ وَدَخَلَ ابْنُ عُمَرَ مَسْجِدًا يُصَلِّي فِيهِ فَسَمِعَ رَجُلًا يَثُوبُ فِي أَذَانِ الظُّهْرِ فَخَرَجَ فَقِيلَ لَهُ أَيْنَ؟ فَقَالَ أَخْرَجْتَنِي الْبِدْعَةُ هَذَا هُوَ التَّثْوِيبُ الْوَارِدُ فِي السَّنَةِ. إهـ.

المَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٣٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَرَعٌ) يُكْرَهُ التَّثْوِيبُ فِي غَيْرِ الصُّبْحِ وَهَذَا مَذْهَبُنَا وَمَذْهَبُ الْجُمْهُورِ وَحَكَى الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَصَاحِبُ الْخَارِئِ وَالْمَحَامِلِ وَغَيْرُهُمْ عَنِ التَّخْلِيفِيِّ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ التَّثْوِيبُ سُنَّةٌ فِي كُلِّ الصَّلَوَاتِ كَالصُّبْحِ وَحَكَى الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ أَنَّهُ مُسْتَحَبٌّ فِي أَذَانِ الْعِشَاءِ أَيْضًا لِأَنَّ بَعْضَ النَّائِمِ قَدْ يَنَامُ عَنْهَا دَلِيلُنَا حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَرَوَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى الثَّابِتِيُّ عَنْ بِلَالٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا يَثُوبَنَّ فِي شَيْءٍ مِنَ الصَّلَوَاتِ إِلَّا فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَضَعُفَ إِسْنَادُهُ وَهُوَ مَعَ ضَعْفِ اسْتِنَادِهِ مُرْسَلٌ لِأَنَّ ابْنَ أَبِي لَيْلَى لَمْ يَسْمَعْ بِلَالًا وَمِنْ مُجَاهِدٍ قَالَ " كُنْتُ مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَتَثُوبَ رَجُلٌ فِي الظُّهْرِ أَوْ الْعَصْرِ فَقَالَ أَخْرُجْ بِنَا فَإِنَّ هَذِهِ بِدْعَةٌ " رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِقَوِيٍّ وَالْمُعْتَمَدُ حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. إهـ.

5. SHOLAWAT SETELAH ADZAN

Secara global, hukum membaca sholawat setelah adzan adalah diperbolehkan. Syafi'iyah dan Hanafiyyah menghukumi sunah hal tersebut. Sedangkan Malikiyyah dan Hanafiyyah menghukumi bid'ah hasanah.

Referensi :

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء الثاني ص ٣٦٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الصلوة على النبي صلى الله عليه وسلم بعد الأذان يرى الشافعية والحنابلة أن الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم من المؤذن بعد الأذان سنة وعندهم يسن للمؤذن متابعة قوله سيرا مثله كالمستمع ليجمع بين أداء الأذان والمتابعة وروي عن الإمام أحمد أنه كان إذا أذن فقال كلمة من الأذان قال مثلها سيرا ليكون ما يظهره أذانا ودعاء إلى الصلاة وما يسره ذكرًا لله تعالى فيكون بمنزلة من سمع الأذان بذلك يمكن أن يشمل المؤذن الأمر الوارد في قول النبي صلى الله عليه وسلم إذا سمعتم المؤذن فقولوا مثل ما يقول ثم صلوا على فإنه من صلى على صلاة صلى الله عليه بها عشرا ثم سلوا الله لي الوسيلة فإنه منزلة في الجنة لا ينبغي أن تكون إلا لعباد من عباد الله وأرجو أن أكون أنا هو فمن سأل الله لي الوسيلة حلت عليه الشفاعة واعتبره الحنفية والمالكية بدعة حسنة وقد ذكر الشيخ أحمد البشبيشي في رساليه المسماة بالتحفة السنية في أجوبة الأسئلة المرضية أن أول ما زينت الصلاة والسلام على النبي صلى الله عليه وسلم بعد كل أذان على المنارة زمن السلطان المنصور حاجي بن الأشرف وذلك في شعبان سنة ٧٩١ هـ. وكان قد حدث قبل ذلك في أيام السلطان يوسف صلاح الدين بن أيوب أن يقال قبل أذان الفجر في كل ليلة بمصر والشام: السلام عليك يا رسول الله واستمر ذلك إلى سنة ٧٧٧ هـ. فزيد فيه بأمر المحتسب صلاح الدين التبرلي أن يقال: الصلاة والسلام عليك يا رسول الله ثم جعل ذلك عقب كل أذان سنة (٧٩١) هـ.

📖 **فتح المعين** الجزء الاول ص ٣٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) سن (لكل) من مؤذن ومقيم وسامعها (أن يصلي) ويُسلم (على النبي) (ص) (بعد فراغها) أي بعد فراغ كل منهما إن طال فصل بينهما وإلا فيكفي لهما دعاء واحد. إهـ.

📖 **حاشية الدسوقي** الجزء الاول ص ١٩٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وأما الصلاة على النبي بعد الأذان فبدعة حسنة أول حدوثها زمن القاصر صلاح الدين يوسف بن أيوب سنة إحدى وتسعين وسبع مائة في ربيع الأول وكانت أولا ترداد بعد أذان العشاء ليلة الاثنين وليلة الجمعة فقط ثم بعد عشر سنين زيدت عقب كل أذان إلا المغرب كما أن ما يفعل ليلا من الاستغفارات والتسابيح والتوسلات فهو بدعة حسنة. إهـ.

6. ADZAN SEBELUM SHUBUH

Waktu dari adzan adalah setelah masuknya waktu sholat kecuali sholat shubuh, maka menurut mayoritas ulama' yakni madzhab **Malikiyyah**, **Syafi'iyah** dan **Hanabilah** memperbolehkan sebelum fajar. Sedangkan menurut **Hanafiyyah** adzan shubuh, hukumnya tidak diperbolehkan sebelum masuknya waktu sholat seperti sholat yang lainnya.

Referensi :

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء الثاني ص ٣٦٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

والمستحب إذا دخل الوقت أن يؤذن في أوله ليغلم الناس فيأخذوا أهبتهم للصلاة وكان بلائ لا يؤخر الأذان عن أول الوقت أما بالنسبة للفجر فذهب مالك والشافعي وأحمد وأبو يوسف من الحنفية إلى أنه يجوز الأذان للفجر قبل الوقت في التضيف الأخير من الليل عند الشافعية والحنابلة وأبي يوسف وفي السدس الأخير عند المالكية. ويسن الأذان ثانيا عند

دُخُولِ الْوَقْتِ يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكَلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَعِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ -
غَيْرِ أَبِي يَوْسُفَ - لَا يَجُوزُ الْأَذَانُ إِلَّا بِصَلَاةِ الْفَجْرِ الْأَعْيُنِ دُخُولِ الْوَقْتِ وَلَا فَرْقٌ بَيْنَهَا وَبَيْنَ غَيْرِهَا مِنَ الصَّلَوَاتِ لِمَا رَوَى شَدَّادُ
مَوْلَى عِيَّاضِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبِلَالٍ لَا تُؤَذِّنْ حَتَّى يَسْتَبِينَ لَكَ الْفَجْرُ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزُّحَيْلِيِّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٦٩٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَلَا يَصِحُّ الْأَذَانُ وَيَحْرُمُ بِإِتِّفَاقِ الْفُقَهَاءِ قَبْلَ دُخُولِ وَقْتِ الصَّلَاةِ فَإِنْ فَعَلَ أَغَادَ فِي الْوَقْتِ لِأَنَّ الْأَذَانَ لِلْإِعْلَامِ وَهُوَ قَبْلَ
دُخُولِ الْوَقْتِ تَجْهِيلٌ وَلِذَا يَحْرُمُ الْأَذَانُ قَبْلَ الْوَقْتِ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّلْبِيسِ وَالْكَذِبِ بِالْإِعْلَامِ بِدُخُولِ الْوَقْتِ كَمَا يَحْرُمُ تَكْرِيرُ
الْأَذَانِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَلَيْسَ مِنْهُ أَذَانُ الْمُؤَذِّنِينَ الْمَعْرُوفِ فِي كُلِّ مَسْجِدٍ لَكِنْ أَجَازَ الْجُمْهُورُ غَيْرَ الْحَنْفِيَّةِ وَأَبُو يَوْسُفَ
الْأَذَانَ لِلصُّبْحِ بَعْدَ نِصْفِ اللَّيْلِ وَيُنْذَبُ بِالسَّحَرِ وَهُوَ سُدُسُ اللَّيْلِ الْأَخِيرِ ثُمَّ يُعَادُ اسْتِنَانًا عِنْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ الصَّادِقِ لِجَمِيعِ
الصَّاحِحِينَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو إِنَّ بِلَالًا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ فَكَلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا أَذَانَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ زَادَ الْبُخَارِيُّ وَكَانَ
رَجُلًا أَغْنَى لَا يَتَأَدَّى حَتَّى يُقَالَ أَصْبَحَتْ أَصْبَحَتْ لَكِنْ يَتَّبِعِي لِمَنْ يُؤَذِّنُ قَبْلَ الْوَقْتِ أَنْ يُؤَذِّنَ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ فِي اللَّيَالِي
كُلِّهَا مَتَاعًا لِلْإِتِّبَاسِ عَلَى النَّاسِ وَتُسْتَرْطُ فِي الْمَرْتَبِ (الْمُؤَظَّفِ) لِلْأَذَانِ عِلْمُهُ بِالْمَوَاقِيتِ أَمَّا غَيْرُ الْمُؤَظَّفِ فَلَا يُشْتَرْطُ عِلْمُهُ
بِالْمَوَاقِيتِ فَمَنْ أَذَّنَ لِنَفْسِهِ أَوْ لِحِمَاةٍ مَرَّةً أَوْ كَانَ أَغْنَى صَحَّ أَذَانُهُ إِذَا عَلِمَ مِنْ غَيْرِهِ دُخُولَ الْوَقْتِ. إهـ.

7. NIAT MELAKUKAN ADZAN

Para ulama' berbeda pendapat tentang menyikapi niat dalam adzan. Berikut keterangan lebih lanjutnya:

Malikiyyah dan Hanabilah: Dua madzhab ini mengatakan bahwa niat adzan merupakan syarat keabsahan dari adzan.

Syafi'iyyah dan Hanafiyyah: Niat bukanlah syarat sahnya adzan, yang penting tidak berniat lain seperti adzan berniat mengajari orang lain, maka adzan sah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ٣٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

نِيَّةُ الْأَذَانِ شَرْطٌ لِصِحَّتِهِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ لِحَدِيثِ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَلِذَلِكَ لَوْ أَخَذَ شَخْصٌ فِي ذِكْرِ اللَّهِ بِالتَّكْبِيرِ
ثُمَّ بَدَأَ لَهُ عَقِبَ مَا كَثُرَ أَنْ يُؤَذِّنَ فَإِنَّهُ يَبْتَدِئُ الْأَذَانَ مِنْ أَوَّلِهِ وَلَا يَتَّبِعِي عَلَى مَا قَالَ. وَالنِّيَّةُ لَيْسَتْ شَرْطًا عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ عَلَى
الْأَرْجَحِ وَلَكِنَّهَا مَنذُوبَةٌ إِلَّا أَنَّهُ يُشْتَرْطُ عِنْدَهُمْ عَدَمُ الصَّارِفِ فَلَوْ قَصَدَ تَعْلِيمَ غَيْرِهِ لَمْ يُعْتَدَ بِهِ أَمَّا الْحَنْفِيَّةُ فَلَا تُشْتَرْطُ
عِنْدَهُمُ النِّيَّةُ لِصِحَّةِ الْأَذَانِ وَإِنْ كَانَتْ شَرْطًا لِلتَّوَابِ عَلَيْهِ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزُّحَيْلِيِّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٧٠٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَا يُشْتَرْطُ النِّيَّةُ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ فِي الْأَصَحِّ لَكِنْ يُشْتَرْطُ الصَّرْفُ (أَيَّ عَدَمُ قَصْدِ غَيْرِ الْأَذَانِ) فَلَوْ قَصَدَ بِهِ تَعْلِيمَ
غَيْرِهِ لَمْ يُعْتَدَ بِهِ وَتُسْتَرْطُ النِّيَّةُ عِنْدَ الْفُقَهَاءِ الْأَخْرَيْنِ فَإِنْ أَتَى بِالْأَلْفَاظِ الْمَخْصُوصَةِ بِدُونِ قَصْدِ الْأَذَانِ لَمْ يَصِحَّ. إهـ.

8. ADZAN DENGAN SELAIN BAHASA ARAB

Ulama' berbeda pendapat mengenai adzan dengan selain bahasa arab:

Hanafiyyah dan Hanabilah: Bahasa arab merupakan syarat sah adzan, maka secara mutlak tidak boleh selain bahasa arab.

Syafi'iyah: Jika ada yang bisa bagus dengan bahasa arab, maka harus dengan bahasa arab dan bila tidak ditemukan orang yang bisa bahasa arab, maka boleh dengan selain bahasa arab.

Malikiyyah: Tidak ditemukan komentar tentang hal ini.

Referensi:

- ❏ الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثاني ص ٣٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
إشْتَرَطَ الْحَنْفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ كَوْنَ الْأَذَانِ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ عَلَى الصَّحِيحِ وَلَا يَصِحُّ الْإِثْنَانُ بِهِ بِأَيِّ لُغَةٍ أُخْرَى وَلَوْ عَلِمَ أَنَّهُ أَذَانٌ أَمَّا
الشَّافِعِيَّةُ فَعِنْدَهُمْ إِنْ كَانَ يُؤْذَنُ لِحِجَابَةٍ وَفِيهِمْ مَنْ يُحْسِنُ الْعَرَبِيَّةَ لَمْ يَجْزِ الْأَذَانُ بِغَيْرِهَا وَيُجْزَى إِنْ لَمْ يُوْجَدْ مَنْ يُحْسِنُهَا وَإِنْ كَانَ
يُؤْذَنُ لِنَفْسِهِ فَإِنْ كَانَ يُحْسِنُ الْعَرَبِيَّةَ لَا يُجْزَى الْأَذَانُ بِغَيْرِهَا وَإِنْ كَانَ لَا يُحْسِنُهَا أَجْزَأُ وَلَمْ يَظْهَرْ لِلْمَالِكِيَّةِ نَصٌّ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ . إ.هـ.
- ❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحَنِيِّ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٦٩٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
أَنْ يَكُونَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَلَا يَصِحُّ بِغَيْرِهَا إِنْ أَذَّنَ لِحِجَابَةٍ فَإِنْ أَذَّنَ غَيْرَ الْعَرَبِيِّ لِنَفْسِهِ وَهُوَ لَا يُحْسِنُ الْعَرَبِيَّةَ جَازَ عِنْدَ
الشَّافِعِيَّةِ وَلَمْ يَجْزِ مُطْلَقًا عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَالْحَنْفِيَّةِ لَوْزُوْدِهِ بِلِسَانٍ غَرَبِيٍّ كَالْقُرْآنِ . إ.هـ.
- ❏ مُرَاقِي الْفَلَاحِ الْحَنْفِيَّةِ ص ١٢٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَسَبَبُ مَشْرُوعِيَّتِهِ مُشَاوَرَةُ الصَّحَابَةِ فِي غَلَامَةٍ يَعْرِفُونَ بِهَا وَقْتُ الصَّلَاةِ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَعَ فِي السَّنَةِ
الْأُولَى مِنَ الْهِجْرَةِ وَقِيلَ فِي الثَّانِيَةِ فِي الْمَدِينَةِ الْمُتَوَرَّةِ وَسَبَبُهُ دُخُولُ الْوَقْتِ وَهُوَ شَرْطٌ لَهُ وَمِنْهُ كَوْنُهُ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ عَلَى
الصَّحِيحِ مِنْ عَاقِلٍ وَشَرْطٌ كَمَالِهِ كَوْنُ الْمُؤَذِّنِ صَالِحًا غَالِيًا بِالْوَقْتِ ظَاهِرًا مُتَقَدِّدًا أَحْوَالَ النَّاسِ رَاجِعًا مِنْ تَحَلُّفٍ عَنِ
الْحِجَابَةِ صَيِّتًا بِمَكَانٍ مُرْتَفِعٍ مُسْتَقْبِلًا . إ.هـ.
- ❏ أَسْنَى النُّطَالِي فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ١٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَلَا يَصِحُّ الْأَذَانُ بِالْعَجَمِيَّةِ وَهُنَاكَ مَنْ يُحْسِنُ الْعَرَبِيَّةَ بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ مَنْ يُحْسِنُهَا كَأَذْكَارِ الصَّلَاةِ هَذَا إِذَا أَذَّنَ
لِحِجَابَةٍ فَإِنْ أَذَّنَ لِنَفْسِهِ وَكَانَ لَا يُحْسِنُ الْعَرَبِيَّةَ صَحَّ وَإِنْ كَانَ هُنَاكَ مَنْ يُحْسِنُهَا وَعَلَيْهِ أَنْ يَتَعَلَّمَ حَكَاهُ فِي الْمَجْمُوعِ عَنِ
الْمَآوَزِيِّ وَأَقْرَأَهُ . إ.هـ.

9. MUWALAH DAN TARTIB DALAM ADZAN

Muwalah dalam adzan adalah sambung menyambung diantara lafadz-lafadz adzan tanpa ada pemisah dengan ucapan atau pekerjaan. Sedangkan hukumnya adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Hukumnya sunah dan sah adzan tanpa harus tartib dan muwalah.

Syafi'iyah dan Hanabilah: Tartib dan muwalah adalah syarat dari keabsahan adzan.

Referensi:

- ❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحَنِيِّ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٦٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
الترتيب والموالاة بين ألفاظ الأذان والإقامة إتياناً للسنة كما روى مسلم وغيره ولأن ترك الموالاة بين كلمات الأذان
يُجَلُّ بِالْإِغْلَامِ فَلَا يَصِحُّ الْأَذَانُ إِلَّا مُرْتَبًا كَمَا لَا يَصِحُّ بِغَيْرِ الْمُتَوَالِي وَيُعَادُ غَيْرُ الْمُرْتَبِ وَغَيْرِ الْمُتَوَالِي وَلَا يَصُرُّ فَاصِلٌ يَسْمُرُ
بَيْنَهُمْ أَوْ إِغْمَاءٌ أَوْ سُكُوتٌ أَوْ كَلَامٌ وَيَنْظُرُ بِالرَّدِّ عِنْدَ الْفُقَهَاءِ فَإِنْ ارْتَدَّ بَعْدَ انْتِهَاءِ الْأَذَانِ لَمْ يَنْظُرْ وَهَذَا شَرْطٌ عِنْدَ
الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَقَالَ الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ يُسْنُّ تَرْتِيبُ كَلِمَاتِ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ وَالْمُؤَالَاةَ بَيْنَهَا وَيَصِحُّ بِغَيْرِ التَّرْتِيبِ

وَالْمَوْلَاةُ مَعَ الْكَرَاهَةِ وَالْأَفْضَلُ أَنْ يُعِيدَ الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ وَيَرَى بَعْضُ الْخَتَابِلَةِ أَنَّ الْأَذَانَ يُبْطَلُ بِالْكَلَامِ الْمُحَرَّمِ وَلَوْ يَسْتَرَا كَالسَّبِّ وَنَحْوِهِ وَفِي وَجْهِ آخَرَ لَا يُبْطَلُ كَالْكَلَامِ الْمُبَاحِ . إهـ .

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء الثاني ص ٣٦٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَالْمَوْلَاةُ فِي الْأَذَانِ هِيَ الْمُتَابَعَةُ بَيْنَ الْفَاطِلَةِ بِذَوْنِ فَضْلِ بِقَوْلِي أَوْ فَعْلِي وَمِنْ الْفَضْلِ بَيْنَ الْفَاطِلَةِ مَا يَخْدُثُ ذَوْنَ إِرَادَةٍ كَالِإِغْمَاءِ أَوْ الرُّعَافِ أَوْ الْجُنُونِ وَالْفَضْلُ بَيْنَ كَلِمَاتِ الْأَذَانِ بِأَيِّ شَيْءٍ كَسُكُوتٍ أَوْ نَوْمٍ أَوْ كَلَامٍ أَوْ إِغْمَاءٍ أَوْ غَيْرِهِ إِنْ كَانَ يَسِيرًا فَلَا يُبْطَلُ الْأَذَانُ وَيَبْنِي عَلَى مَا مَضَى وَهَذَا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالْخَتَابِلَةِ أَمَّا عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ فَيُسْنَى اسْتِثْنَاءُ الْأَذَانِ فِي غَيْرِ السُّكُوتِ وَالْكَلَامِ هَذَا مَعَ اتِّفَاقِ الْفُقَهَاءِ عَلَى كَرَاهَةِ الْكَلَامِ الْيَسِيرِ إِنْ كَانَ لِيُغَيِّرَ سَبَبَ أَوْ ضَرُورَةَ أَمَّا إِذَا ظَالَ الْفَضْلُ بَيْنَ كَلِمَاتِ الْأَذَانِ بِكَلَامٍ كَثِيرٍ وَلَوْ مُضْطَرًّا إِلَيْهِ كَالنَّقَازِ أَعْنَى أَوْ نَوْمٍ طَوِيلٍ أَوْ إِغْمَاءٍ أَوْ جُنُونٍ فَيُبْطَلُ الْأَذَانُ وَيَجِبُ اسْتِثْنَاءُهُ وَهَذَا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالْخَتَابِلَةِ وَهُوَ طَرِيقَةُ الْخَرَّاسَانِيِّينَ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ قَالَ الرَّافِعِيُّ وَالْأَشْبَهُ وَجُوبُ الْإِسْتِثْنَاءِ عِنْدَ طَوْلِ الْفَضْلِ وَقَطَعَ الْعِرَاقِيُّونَ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ بِعَدَمِ الْبُطْلَانِ مَعَ اسْتِخْبَابِ الْإِسْتِثْنَاءِ وَالْحَقُّ الْخَتَابِلَةُ بِحَالَاتِ بُطْلَانِ الْأَذَانِ وَوُجُوبِ اسْتِثْنَائِهِ الْفَضْلُ بِالْكَلَامِ الْيَسِيرِ الْفَاحِشِ كَالسَّبِّ وَالْقَذْفِ . إهـ .

10. MENGERASKAN SUARA ADZAN

Hukum mengeraskan suara adzan adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Mengeraskan suara hukumnya wajib, supaya tujuan adzan tercapai. Pendapat ini juga merupakan pendapat dari sebagian Hanafiyyah.

Malikiyyah: Hukumnya hanya sunah saja. Pendapat ini merupakan pendapat yang unggul dalam madzhab Hanafiyyah.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء الثاني ص ٣٦٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

أَوْجَبَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْخَتَابِلَةُ رَفْعَ الصَّوْتِ بِالْأَذَانِ لِيَحْضُلَ السَّخَاةُ الْمَقْصُودُ لِلْأَذَانِ وَهُوَ كَذَلِكَ رَأْيِي لِلْحَنَفِيَّةِ وَهَذَا إِذَا كَانَ الْفَرَضُ إِغْلَامٌ غَيْرَ الْحَاضِرِينَ بِصَلَاةِ الْجَمَاعَةِ أَمَّا مَنْ يُؤَدِّنُ لِنَفْسِهِ أَوْ لِحَاضِرٍ مَعَهُ فَلَا يُشْتَرَطُ رَفْعُ الصَّوْتِ بِهِ إِلَّا بِقَدْرِ مَا يَسْمَعُ نَفْسَهُ أَوْ يَسْمَعُهُ الْحَاضِرُ مَعَهُ وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَيِّ سَعِيدٍ الْحَذَرِيَّ إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْعَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتُ فِي غَنَمِكَ وَبَادِيَتِكَ فَأَذَنْتَ بِالصَّلَاةِ فَارْفَعِ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَدِّنِ حِينَ وَلَا يُنْشَأُ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ سُنَّةٌ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَهُوَ الرَّاجِحُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ عَلَّمَهُ بِلَا قَائِمَ أَتَدَى وَأَمَدَ صَوْتًا مِنْكَ . إهـ .

❏ حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الجزء الاول ص ٢٧٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَجْهٌ) إِنْ أَدَّنَ أَوْ أَقَامَ (لِلْجَمَاعَةِ) فَيَتَّبِعِي إِسْنَاعٌ وَاحِدٌ جَمِيعُ كَلِمَاتِهِ أَمَّا الْمُؤَدِّنُ أَوْ الْمُقِيمُ لِنَفْسِهِ فَيَكْفِيهِ إِسْنَاعُ نَفْسِهِ فَقَطْ (قَوْلُهُ وَجْهٌ) أَيُّ وَشَرَطَ جَهْرٌ لِلْحَدِيثِ الْآتِي قَالَ فِي فَتْحِ الْجَوَادِ فَلَا يُجْزِئُ الْإِسْرَارُ وَلَوْ بِبَعْضِهِ مَا عَدَا التَّرْجِيحُ لِقَوَاتِ الْإِغْلَامِ . إهـ . (قَوْلُهُ فَيَنْبَغِي) أَيُّ يَجِبُ كَمَا عَرَّبَ بِهِ فِي فَتْحِ الْجَوَادِ (وَقَوْلُهُ إِسْنَاعٌ وَاحِدٌ) أَيُّ بِالْفَعْلِ وَأَمَّا الْبَاقُونَ فَيَكْفِيهِ إِسْنَاعُهُمْ بِالْقُوَّةِ بِحَيْثُ لَوْ أَصْغَوْا لَسَمِعُوا . قَالَ (ش ق) هَذَا بِالنِّسْبَةِ لِأَصْلِ السُّنَّةِ أَمَّا كِتَابُهَا فَلَا يَحْضُلُ إِلَّا بِسَمَاعِ كُلِّهِمْ بِالْفَعْلِ وَتَحَلُّ هَذَا فِي غَيْرِ مَا يَحْضُلُ بِهِ السِّعَارُ أَمَّا هُوَ فَشَرْطُهُ أَنْ يَظْهَرَ فِي الْبَلَدِ بِحَيْثُ يَبْلُغُ جَمِيعُهُمْ بِالْفَعْلِ فَيَكْفِي فِي الْقَرْيَةِ الصَّغِيرَةِ فِي مَوْضِعٍ وَفِي الْكَبِيرَةِ فِي مَوَاضِعَ بِحَيْثُ يَظْهَرُ السِّعَارُ بِهَا فَلَوْ أَدَّنَ وَاحِدٌ فِي جَانِبٍ فَقَطْ حَصَلَتْ السُّنَّةُ فِيهِ ذَوْنُ غَيْرِهِ . إهـ .

11. MENGHADAP KIBLAT SAAT ADZAN

Madzhab Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah menghukumi sunah menghadap kiblat saat adzan. Pendapat dari mayoritas ulama' tersebut juga merupakan pendapat yang unggul dalam madzhab Malikiyyah. jika tidak menghadap kiblat, maka adzan tetap sah namun makruh. Sebagian Malikiyyah dan sebagian Hanabilah memperbolehkan memutar badannya saat adzan jika hal tersebut lebih mengeraskan suaranya.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثاني ص ٣٦٦ مكتبة الشاملة

يُسْأَلُ اسْتِغْبَالَ الْقِبْلَةِ حَالَ الْأَذَانِ وَهُوَ مَذْهَبُ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ الرَّاجِعُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَلَوْ تَرَكَ الْاسْتِغْبَالَ يُجْزئُهُ وَيُكْفَرُ لِتَرْكِهِ السُّنَّةُ الْمُتَوَاتِرَةُ لِأَنَّ مُؤَذِّنِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يُؤَذِّنُونَ مُسْتَقْبِلِي الْقِبْلَةِ وَجَارَ عِنْدَ بَعْضِ كُلِّ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ الدُّورَانِ حَالَ الْأَذَانِ إِذَا كَانَ ذَلِكَ أَسْمَعَ لِصَوْتِهِ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ هُوَ الْإِعْلَامُ وَعِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَبَعْضِ الْمَالِكِيَّةِ إِذَا لَمْ يَتِمَّ الْإِعْلَامُ بِتَحْوِيلِ وَجْهِهِ عِنْدَ الْحَيَعَلَتَيْنِ فَقَطَّ مَعَ ثَبَاتِ قَدَمَيْهِ فَإِنَّهُ يَسْتَدِيرُ بِجِسْمِهِ فِي الْيَمِينَةِ وَعِنْدَ الْحَيَعَلَتَيْنِ أَيْ قَوْلِهِ (حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ) يُسْأَلُ أَنْ يَلْتَفِتَ الْمُؤَذِّنُ فَيُحَوِّلَ وَجْهَهُ فَقَطَّ دُونَ اسْتِدَارَةِ جِسْمِهِ يَمِينًا وَيَقُولُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يُحَوِّلَ وَجْهَهُ شِمَالًا وَهُوَ يَقُولُ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ مَرَّتَيْنِ هَكَذَا كَانَ أَذَانُ يَلَالٍ وَبِهَذَا قَالَ الْحَنْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَبَعْضُ الْمَالِكِيَّةِ . إهـ .

ألفقه الإسلامي وأدليته للزحيلي الجزء الاول ص ٧٠٦ مكتبة الشاملة

أَنْ يُسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةُ فِي الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لِأَنَّ مُؤَذِّنِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يُؤَذِّنُونَ مُسْتَقْبِلِي الْقِبْلَةِ وَلَئِنْ فِيهِ مُنَاجَاةٌ فَيَتَوَجَّهُ بِهَا إِلَى الْقِبْلَةِ وَيُسْتَحَبُّ فِي الْحَيَعَلَتَيْنِ (حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ) أَنْ يُدِيرَ أَوْ يُحَوِّلَ وَجْهَهُ يَمِينًا فِي الْأَوَّلِ وَشِمَالًا فِي الثَّانِيَةِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُحَوِّلَ قَدَمَيْهِ لِأَنَّ فِيهِ مُنَادَاةً فَيَتَوَجَّهُ بِهِ إِلَى مَنْ عَلَى يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ وَلَمَّا رَوَى أَبُو جَحِيفَةَ قَالَ رَأَيْتُ يَلَالًا يُؤَذِّنُ فَبَجَعْتُ أَتَتَّبِعُ فَأَهْهَاتَا وَهَهَاتَا يَمِينًا وَشِمَالًا يَقُولُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ وَأُصْبِعُهُ فِي أُذُنَيْهِ وَفِي لَفْظٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي قُبَّةِ خَمْرَاءَ مِنْ أَدَمَ (جَلْدٍ) فَخَرَجَ يَلَالٌ فَأَذَّنَ فَلَمَّا بَلَغَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ انْتَفَتَحَ يَمِينًا وَشِمَالًا وَلَمْ يَسْتَدِيرْ وَيَصُحُّ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ الْإِدَارَةُ فِي الْمَنَارَةِ وَاسْتِدْبَارُ الْقِبْلَةِ إِنْ اخْتِجِعَ إِلَيْهِ وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ فِي ذَلِكَ رَوَايَتَانِ عَنْ أَحْمَدَ إِحْدَاهُمَا لَا يَذُورُ لِلْخَبَرِ السَّابِقِ فِي اسْتِغْبَالِ الْقِبْلَةِ وَالثَّانِيَةِ يَذُورُ فِي تَحَالُفِهَا لِأَنَّهُ لَا يَخْصُلُ الْإِعْلَامُ بِذَوْنِهِ وَالرَّوَايَةُ الثَّانِيَةُ هِيَ الصَّوَابُ . إهـ .

12. ADZANNYA WANITA

Sebagian syarat dari adzan adalah harus dari seorang lelaki. Tidaklah sah adzan dari seorang wanita. Syarat tersebut merupakan syarat yang diajukan oleh mayoritas ulama' madzhab, sedangkan menurut Hanafiyyah, adzan dari lelaki adalah sunah dan sah dari wanita, namun makruh hingga sunah mengulangi adzan dari wanita. Syafi'iyyah juga memperbolehkan adzan dari seorang wanita untuk jama'ah wanita pula tanpa mengeraskan suaranya.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء الثاني ص ٣٦٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
مِنَ الشَّرُوطِ الْوَاجِبَةِ فِي الْمُؤَذِّنِ أَنْ يَكُونَ رَجُلًا فَلَا يَصِحُّ أَذَانُ الْمَرْأَةِ لِأَنَّ رَفْعَ صَوْتِهَا قَدْ يُوْقَعُ فِي الْفِتْنَةِ وَهَذَا عِنْدَ الْجُمْهُورِ
فِي الْجُمْلَةِ وَلَا يُعْتَدُ بِأَذَانِهَا لَوْ أَذِنَتْ وَاعْتَبِرَ الْخُتْبَةُ الذُّكُورَةُ مِنَ الشَّيْءِ وَكَرِهُوا أَذَانَ الْمَرْأَةِ وَاسْتَحَبَّ الْإِمَامُ أَبُو حَنِيفَةَ إِعَادَةَ
الْأَذَانِ لَوْ أَذِنَتْ وَفِي الْبَدَائِعِ لَوْ أَذِنَتْ لِلْقَوْمِ أَجْزَاءً وَلَا يُعَادُ لِحُصُولِ الْمَقْصُودِ وَأَجَارَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ أَذَانَهَا لِحَمَاعَةِ النِّسَاءِ
دُونَ رَفْعِ صَوْتِهَا. إهـ.

📖 **بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ** الجزء الاول ص ١٥٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَأَمَّا الَّذِي يُرْجَعُ إِلَى صِفَاتِ الْمُؤَذِّنِ فَأَنْوَاعٌ أَيْضًا مِنْهَا أَنْ يَكُونَ رَجُلًا فَيُكْرَهُ أَذَانُ الْمَرْأَةِ بِاتِّفَاقِ الرِّوَايَاتِ لِأَنَّهَا إِنْ رَفَعَتْ صَوْتَهَا
فَقَدْ ارْتَكَبَتْ مَعْصِيَةً وَإِنْ حَقَّقْتَ فَقَدْ تَرَكْتَ سُنَّةَ الْجُمْهُورِ وَلَا يَنْبَغِي أَذَانَ النِّسَاءِ لَمْ يَكُنْ فِي السَّلَفِ فَكَانَ مِنَ الْمُحَدَّثَاتِ وَقَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِذَعَةٍ وَلَوْ أَذِنَتْ لِلْقَوْمِ أَجْزَاءَهُمْ حَتَّى لَا تُعَادَ لِحُصُولِ الْمَقْصُودِ وَهُوَ الْإِعْلَامُ. إهـ.

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ** الجزء الثالث ص ١٠٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(الرَّابِعَةُ) لَا يَصِحُّ أَذَانُ الْمَرْأَةِ لِلرِّجَالِ لِمَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ وَبِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ وَنَصَّ عَلَيْهِ فِي الْأَمِّ وَنَقَلَ إِمَامُ
الْحَرَمَيْنِ الْإِتِّفَاقَ عَلَيْهِ وَفِيهِ رَجْهُ حَكَاةِ الْمُتَوَلَّى إِنَّهُ يَصِحُّ كَمَا يَصِحُّ خَبَرُهَا وَأَمَّا إِذَا أَرَادَ جَمَاعَةُ النِّسَاءِ صَلَاةً فَبَيْنَهَا ثَلَاثَةُ
أَقْوَالٍ الْمَشْهُورُ الْمُنْصَوِّصُ فِي الْجَدِيدِ وَالْقَدِيمِ وَبِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ يُسْتَحَبُّ لَهُنَّ الْإِقَامَةُ دُونَ الْأَذَانِ لِمَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ وَالثَّانِي
لَا يُسْتَحَبُّ نَصُّ عَلَيْهِ فِي الْبُؤَيْطِيِّ وَالثَّالِثُ يُسْتَجَبُّ حَكَاةُ الْخَرَّاسَانِيَّوْنَ فَعَلَى الْأَوَّلِ إِذَا أَذِنَتْ وَلَمْ تَرْفَعْ الصَّوْتَ لَمْ
يُكْرَهُ وَكَانَ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى هَكَذَا نَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَمِّ وَالْبُؤَيْطِيُّ وَصَرَّحَ بِهِ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَالْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ
وَالْمَحَامِلِيُّ فِي كِتَابَيْهِ وَصَاحِبِ الشَّامِلِ وَغَيْرِهِمْ وَشَدَّ الْمُصَنِّفُ وَالْخَرَّاسَانِيَّوْنَ فِي التَّحْرِيرِ فَقَالَ يُكْرَهُ لَهَا الْأَذَانُ وَالْمَذْهَبُ مَا
سَبَقَ وَإِذَا قُلْنَا تَوْذُنٌ فَلَا تَرْفَعُ الصَّوْتَ قَوْماً مَا تَسْمَعُ صَوَابِجَهَا إِتِّفَقَ الْأَصْحَابُ عَلَيْهِ وَنَصَّ عَلَيْهِ فِي الْأَمِّ فَإِنْ رَفَعَتْ قَوْماً
ذَلِكَ حَرَمٌ كَمَا يَحْرُمُ تَكْشِيفُهَا بِحَضْرَةِ الرِّجَالِ لِأَنَّهُ يُفْتَنُّ بِصَوْتِهَا كَمَا يُفْتَنُّ بِوَجْهِهَا وَمِمَّنْ صَرَّحَ بِتَحْرِيمِهِ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ
وَالْقَزَائِيُّ وَالرَّافِعِيُّ وَأَشَارَ إِلَيْهِ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَقَالَ السَّرْحِيُّ فِي الْأَمِّ رَفْعُ صَوْتِهَا مَكْرُوهٌ وَلَوْ أَرَادَتْ الصَّلَاةَ إِمْرَأَةً مُنْفَرِدَةً
فَإِنْ قُلْنَا الرَّجُلُ الْمُنْفَرِدُ لَا يُؤَذِّنُ فَبِهِ أَوَّلَى وَالْأَوَّلَى الْأَقْوَالُ الثَّلَاثَةُ فِي جَمَاعَةِ النِّسَاءِ وَالْخُنْفَى الْمُسْكِلِي فِي هَذَا كُلِّهِ كَالْمَرْأَةِ
ذَكَرَهُ أَبُو الْفَتْوَجِ وَالْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُمَا وَقَالَ مَالِكٌ وَاحْمَدٌ وَدَاوُدُ يُسْنُّ لِلْمَرْأَةِ وَلِلنِّسَاءِ الْإِقَامَةَ دُونَ الْأَذَانِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ
لَا يُسْنُّ الْإِقَامَةَ لَهُنَّ. إهـ.

13. ADZANNYA ANAK KECIL

Para ulama' sepakat bahwa adzan dari seorang anak kecil yang belum tamyiz tidaklah sah. Sedangkan bila telah tamyiz, maka hukumnya boleh menurut Hanafiyyah dan Syafi'iyah, namun makruh menurut Abu Hanifah. Begitu pula boleh menurut satu riwayat Hanabilah dan Malikiyyah bila adzan anak tersebut rekomendasi orang yang telah baligh, adil dalam telah masuknya waktu sholat.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء الثاني ص ٣٦٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
الصَّيِّ غَيْرُ الْعَاقِلِ (أَيُّ غَيْرِ الْمُتَمَيِّزِ) لَا يَجُوزُ أَذَانُهُ بِاتِّفَاقٍ لِأَنَّ مَا يَصْدُرُ مِنْهُ لَا يُعْتَدُ بِهِ أَمَّا الصَّيِّ الْمُمَيِّزُ فَيَجُوزُ أَذَانُهُ

عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ (مَعَ كَرَاهِيَّتِهِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ) وَالشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ إِحْدَى الرَّوَايَتَيْنِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَهُوَ أَيْضًا مَذْهَبُ الْمَالِكِيَّةِ إِذَا اعْتَمَدَ عَلَى بَالِغٍ عَذِلَ فِي مَعْرِفَةِ دُخُولِ الْوَقْتِ. إهـ.

📖 **الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ** الجزء الاول ص ٥٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَا يُكْرَهُ عِنْدَنَا كَذَا فِي الْمُحِيطِ أَذَانُ الصُّبِيِّ الْعَاقِلِ صَحِيحٌ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ فِي ظَاهِرِ الرَّوَايَةِ وَلَكِنْ أَذَانُ الْبَالِغِ أَفْضَلُ وَأَذَانُ الصُّبِيِّ الَّذِي لَا يَفْعَلُ لَا يَجُوزُ وَيُعَادُ وَكَذَا الْمَجْنُونُ هَكَذَا فِي النِّهَايَةِ وَيُكْرَهُ أَذَانُ السُّكْرَانِ وَيُسْتَحَبُّ إِعَادَتُهُ كَذَا فِي الثَّبِينِ. إهـ.

📖 **الْمَجْنُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ** الجزء الثالث ص ١٠٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(الْقَالِقَةُ) يَصِحُّ أَذَانُ الصُّبِيِّ الْمُمَيَّزِ كَمَا تَصِحُّ إِمَامَتُهُ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ وَبِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ وَنَصَّ عَلَيْهِ فِي الْأَمِّ لِمَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ قَالُوا وَلَا تَهْ يُقْبَلُ خَبَرُهُ فِيمَا طَرِيقُهُ الْمَشَاهِدَةُ كَمَا لَوْ دَلَّ أَغْنَى عَلَى مَخْرَابٍ يَجُوزُ أَنْ يُصَلِّيَ وَيُقْبَلَ قَوْلُهُ فِي الْإِذْنِ فِي دُخُولِ الدَّرِّ وَحَمْلِ الْهَدْيَةِ وَفِيهِ وَجْهٌ إِنَّهُ لَا يَصِحُّ أَذَانُهُ حَكَاهُ صَاحِبُ التَّيَمَّةِ وَغَيْرُهُ وَهُوَ مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ وَدَاوُدُ وَقَالَ مَالِكٌ وَاحْمَدُ يَصِحُّ فَإِذَا قُلْنَا بِالْمَذْهَبِ إِنَّهُ يَصِحُّ قَالَ الْمَاورِزِيُّ وَابْنُ عَبْدِ بَرٍ وَصَاحِبُ الشَّامِلِ وَالْعِدَّةُ وَغَيْرُهُمْ يُكْرَهُ وَنَقَلَ الْحَامِلِي كَرَاهَتَهُ عَنْ نَصِّ الشَّافِعِيِّ قَالَ الْمَاورِزِيُّ وَصَاحِبُ الْعِدَّةِ سَوَاءٌ كَانَ مُرَاهِقًا أَوْ ذَوْنَهُ يُكْرَهُ أَنْ يُرْتَبَ لِلْأَذَانِ. إهـ.

14. ADZAN UNTUK SHOLAT QODLO'

Hukum beradzan untuk sholat qodlo' adalah sebagai berikut:

Malikiyyah: Hukumnya tidak sunah bahkan cukup iqamah saja.

Hanafiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah: Hukumnya sunah untuk beradzan dari satu sholat qodlo'.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء الثاني ص ٣٦٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

سَبَقَ أَنَّ مَذْهَبَ الْمَالِكِيَّةِ كَرَاهَةُ الْأَذَانِ لِلْقَوَائِمِ وَأَمَّا غَيْرُهُمْ فَإِنَّ الْقَائِمَةَ الْوَاحِدَةَ يُؤْذَنُ لَهَا عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ لِمَا رَوَى أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَفِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّرِيقِ قَوْصَعُ رَأْسُهُ ثُمَّ قَالَ إِحْفَظُوا عَلَيْنَا صَلَاتَنَا فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالشَّمْسُ فِي ظَهْرِهِ قَالَ فَحَمَلْنَا فَرَعَيْنِ ثُمَّ قَالَ : اِرْكَبُوا فَرَكَبْنَا فَمِرْنَا حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَتِ الشَّمْسُ نَزَلَ ثُمَّ دَعَا بِمِیْضَاءٍ كَانَتْ مَعِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ قَالَ فَتَوَضَّأُ مِنْهَا وَضُوءًا دُونَ وَضُوءِ قَالَ وَبَقِيَ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ قَالَ لِأَبِي قَتَادَةَ إِحْفَظْ عَلَيْنَا مِیْضَاءَكَ فَسَيَكُونُ لَهَا نَبَأٌ ثُمَّ أَذَّنَ بِأَلٍّ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى الْعَدَاةَ فَصَنَعَ كَمَا كَانَ يَصْنَعُ كُلُّ يَوْمٍ. إهـ.

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرَّحْبِلِي** الجزء الاول ص ٦٩٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَالْأَذَانُ لِلْقَائِمَةِ هُوَ الْمَذْهَبُ الْقَدِيمُ لِلشَّافِعِيِّ وَهُوَ الْأَطْلَهُرُ كَمَا أَبَانَ التَّوَوُّيُّ لِمَا وَرَدَ فِي فَضْلِ الْأَذَانِ مِنَ الْأَحَادِيثِ السَّابِقَةِ وَمِنْهَا مَا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ لَهُ إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْقَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ أَوْ بَادِيَتِكَ فَأَذْنْتَ لِلصَّلَاةِ قَارَعَ صَوْتَكَ بِالْبِدَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جُنَّ وَلَا إِنْسٍ وَلَا شَيْءٍ إِلَّا شَهِدَ لَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ اجْتَمَعَ عَلَى الْمُصَلِّي قَوَائِمٌ أَوْ جَمْعٌ تَقْدِيمًا أَوْ تَأْخِيرًا أَذَّنَ لِلأَوَّلَى وَخَدَّهَا لِمَا رَوَى الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِمُزْدَلِفَةَ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ وَالْمُسْتَحَبُّ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ أَنْ يَكُونَ لِلْجُمُعَةِ أَذَانٌ وَاحِدٌ بِمَنْ يَدِي الْإِتِمَامِ عِنْدَ الْمَنَاسِكِ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُؤْذَنُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا بِأَلٍّ هَذَا مَذْهَبُ الشَّافِعِيَّةِ فِي

الْقَوَائِدِ وَقَالَ الْحَنَفِيُّ يُؤَدِّنُ الْمُصَلِّيَ لِلْقَائِمَةِ وَيُعِينُ لِأَنَّهَا بِمَنْزِلَةِ الْحَاضِرَةِ فَإِنْ فَاتَتْهُ صَلَوَاتُ أَذْنٍ لِلأَوَّلَى وَأَقَامَ وَكَانَ مُخَيَّرًا فِي الْبَاقِيَةِ بَعْدَهَا إِنْ شَاءَ أَذْنٌ وَأَقَامَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ وَهُوَ أَوَّلَى لِأَنَّ مَا سُنَّ لِلصَّلَاةِ فِي أَذَانِهَا سُنَّ فِي قَضَائِهَا كَسَائِرِ الْمَسْنُونَاتِ وَإِنْ شَاءَ إِفْتَصَرَ فِيمَا بَعْدَ الْأَوَّلَى عَلَى الْإِقَامَةِ لِأَنَّ الْأَذَانَ لِلِاسْتِخْضَارِ وَهُمْ حُضُورُ وَالْأَوَّلَى الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ لِكُلِّ فَرِيضَةٍ بِدَلِيلِ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ عِنْدَ أَبِي يَعْلَى جِيئَ مَا شَغَلَ الْمُشْرِكُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَخْزَابِ عَنِ الصَّلَوَاتِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فَأَمَرَ النَّبِيُّ بِأَذَانٍ بِالْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَقَالَ مَالِكٌ إِنَّهُ يُعِينُ وَلَا يُؤَدِّنُ لِمَا رَوَى أَبُو سَعِيدٍ قَالَ حَبِيسُنَا يَوْمَ الْحَنْدَقِ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ يَهْوَى مِنَ اللَّيْلِ قَالَ قَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَذَانٍ فَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الظُّهْرَ فَصَلَّاهَا ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ فَصَلَّاهَا وَلِأَنَّ الْأَذَانَ لِلْإِعْلَامِ بِالْوَقْتِ وَقَدْ فَاتَ وَعَلَى هَذَا قَالَ الْمَالِكِيُّ يُكْرَهُ الْأَذَانُ لِلْقَائِمَةِ وَلِصَّلَاةِ ذَاتِ وَقْتٍ ضَرُورِيٍّ (أَيِ الْمَجْمُوعَةِ مَعَ غَيْرِهَا جَمْعُ تَقْدِيمٍ أَوْ تَأْخِيرٍ) وَلِصَّلَاةِ جَنَازَةٍ وَنَافِلَةٍ كَعِيدٍ وَكُسُوفٍ. إ.هـ.

15. ADZAN UNTUK SHOLAT JAMA'

Jika ada dua sholat yang dijama', maka menurut Hanafiyyah, Hanabilah dan mu'tamad madzhab Syafi'iyah yang sunah untuk adzan adalah sholat yang pertama saja. Sedangkan pendapat yang masyhur dalam madzhab Malikiyyah adalah adzan untuk setiap satu sholat.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء الثاني ص ٣٧٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِذَا جُمِعَت صَلَاتَانِ فِي وَقْتٍ إِحْدَاهُمَا كَجَمْعِ الْعَصْرِ مَعَ الظُّهْرِ فِي وَقْتِ الظُّهْرِ بِعَرَفَةٍ وَكَجَمْعِ الْمَغْرِبِ مَعَ الْعِشَاءِ بِمُزْدَلِفَةٍ فَإِنَّهُ يُؤَدِّنُ لِلأَوَّلَى فَقَطْ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِمُزْدَلِفَةٍ بِأَذَانٍ وَإِقَامَتَيْنِ وَهَذَا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ الْمَالِكِيَّةِ وَلَكِنَّ الْأَشْهُرَ عِنْدَهُمْ أَنَّهُ يُؤَدِّنُ لِكُلِّ صَلَاةٍ مِنْهُمَا. إ.هـ.

📖 مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِيُشْرَحَ مُخْتَصَرُ الْحَلِيلِ الجزء الثاني ص ١٣٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْعِشْرُونَ لَمْ يَذْكُرِ الْمُصَنِّفُ الْأَذَانَ فِي الْجَمْعِ إِكْتِفَاءً بِمَا سَيَذْكُرُهُ فِي فَضْلِ الْعَصْرِ وَالْجَمْعِ فِي كِتَابِ الْحُجَّجِ وَقَالَ ابْنُ الْحَاجِبِ وَفِي الْأَذَانِ فِي الْجَمْعِ مَشْهُورٌ بِأَذَانٍ لِأَنَّ صَلَاةَ مِنْهَا قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ يُعْنِي سَوَاءٌ كَانَ الْجَمْعُ سَنَةً كَعَرَفَةٍ أَوْ رُخْصَةً كَلَيْلَةِ الْمَطَرِ ائْتَى وَكَذَلِكَ الْجَمْعُ فِي السَّفَرِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ اللَّحْيِيُّ وَغَيْرُهُ وَقَالَ فِي التَّوْضِيحِ أَيْ فِي الْجَمْعِ مُطْلَقًا ثَلَاثَةُ أَقْوَالٍ قِيلَ لَا يُؤَدِّنُ لِهَمَا وَقِيلَ يُؤَدِّنُ لِلأَوَّلَى فَقَطْ وَالْمَشْهُورُ يُؤَدِّنُ لِكُلِّ مِنْهُمَا قَالَ التَّارِيقِيُّ وَاتَّفَقَ عِنْدَنَا أَنَّهُ يُقَامُ لِكُلِّ صَلَاةٍ ائْتَى قَالَ فِي الْمُدَوَّنَةِ وَجَمَعَ الْإِمَامُ الصَّلَاتَيْنِ بِعَرَفَةٍ وَمُزْدَلِفَةٍ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ لِكُلِّ صَلَاةٍ وَأَمَّا غَيْرُ الْإِمَامِ فَتُجَرِّئُهُمْ إِقَامَةً لِكُلِّ صَلَاةٍ. إ.هـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الجزء الثالث ص ٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ أَصْحَابُنَا إِنْ جُمِعَ بَيْنَهُمَا فِي وَقْتِ الْأَوَّلَى أَذْنٌ لِلأَوَّلَى بِإِخْلَافٍ وَأَقَامَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ لِلْحَدِيثِ الْمَذْكُورِ وَإِنْ جُمِعَ فِي وَقْتِ الثَّانِيَةِ وَبَدَأَ بِالأَوَّلَى كَمَا هُوَ الْمَشْرُوعُ لَمْ يُؤَدِّنْ لِلثَّانِيَةِ وَهَلْ يُؤَدِّنُ لِلأَوَّلَى فِيهِ الْأَقْوَالُ الثَّلَاثَةُ الَّتِي فِي الْقَوَائِدِ هَكَذَا قَالَه الْأَصْحَابُ فِي كُلِّ الطَّرِيقِ وَخَالَفَهُمُ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَالتَّوَلَّى فَقَالَا إِنْ قُلْنَا يُؤَدِّنُ لِلْقَائِمَةِ فَهِيَ أَوَّلَى وَالْأَوَّلَى فَجَاهَانِ لِأَنَّهُمَا مُؤَدَّاهُ وَالْمَذْهَبُ أَنَّهُ عَلَى الْأَقْوَالِ الثَّلَاثَةِ الَّتِي فِي الْقَوَائِدِ الصَّحِيحُ إِنَّهُ يُؤَدِّنُ لِلْحَدِيثِ جَابِرِ الْمَذْكُورِ فِي مَسْأَلَةِ الْقَوَائِدِ فِي الْجَمْعِ بِمُزْدَلِفَةٍ. إ.هـ.

16. ADZAN DI MASJID SETELAH JAMA'AH SELESAI

Jika jama'ah di masjid telah selesai, lantas datang segerombolan orang yang belum sholat maka sunah bagi mereka untuk adzan tanpa mengeraskan suara menurut Syafi'iyah. Madzhab Hanabilah tidak menghukumi sunah juga tidak makruh alias sama saja antara adzan ataupun tidak. Madzhab Hanafiyyah mentafsil hukumnya; bila masjid tersebut memiliki warga tetap, kemudian ada sekelompok orang selain warganya sholat di tempat tersebut, maka bagi warga tetap tersebut boleh untuk melakukan adzan dan iqamah ketika melakukan sholat. Bila masjid tersebut tidak memiliki warga tetap, seperti adanya masjid berada di pinggir jalan lalu lalang maka tidak makruh mengulangi adzan dan iqamah di tempat tersebut. Sedangkan Malikiyyah menyatakan "siapa saja yang sholat setelah selesai diadakan jama'ah, maka ia sholat tanpa adzan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٣٧٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَوْ أُقِيِمَتْ جَمَاعَةٌ فِي مَسْجِدٍ فَحَضَرَ قَوْمٌ لَمْ يُصَلُّوا فَالصَّحِيحُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ أَنَّهُ يُسَنُّ لَهُمُ الْأَذَانَ دُونَ رَفْعِ الصَّوْتِ لِخَوْفِ اللَّبَاسِ سِوَاهُ أَكَانَ الْمَسْجِدُ مَطْرُوقًا أَمْ غَيْرَ مَطْرُوقٍ وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ يَسْتَوِي الْأَمْرُ إِنْ أَرَادُوا أَذْنًا وَأَقَامُوا وَإِلَّا صَلُّوا بِغَيْرِ أَذَانٍ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ دَخَلَ مَسْجِدًا قَدْ صَلُّوا فِيهِ فَأَمَرَ رَجُلًا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ فَصَلَّى بِهِمْ فِي جَمَاعَةٍ وَتَفَضَّلَ الْحَنَبِيَّةُ فَيَقُولُونَ إِنْ كَانَ الْمَسْجِدُ لَهُ أَهْلٌ مَعْلُومُونَ وَصَلَّى فِيهِ غَيْرُ أَهْلِهِ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ لَا يُكْرَهُ لَهُ عَلَيْهِ أَنْ يُعِيدُوا الْأَذَانَ وَالْإِقَامَةَ إِذَا صَلُّوا وَإِنْ صَلَّى فِيهِ أَهْلُهُ بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ أَوْ بَعْضُ أَهْلِهِ يُكْرَهُ لِيُغَيِّرَ أَهْلُهُ وَلِلْبَاقِيَيْنِ مِنْ أَهْلِهِ أَنْ يُعِيدُوا الْأَذَانَ وَالْإِقَامَةَ إِذَا صَلُّوا وَإِنْ كَانَ الْمَسْجِدُ لَيْسَ لَهُ أَهْلٌ مَعْلُومُونَ بِأَنْ كَانَ عَلَى الطَّرِيقِ لَا يُكْرَهُ تَكَرُّارُ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فِيهِ وَيَقُولُ الْمَالِكِيَّةُ مَنْ أَتَى بَعْدَ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ صَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ. إهـ.

📖 مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِيُشْرَحَ مُخْتَصَرُ الْحَلِيلِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٣٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

السَّابِعُ عَشَرَ قَالَ فِي الْمَذُونَةِ وَمَنْ صَلَّى فِي بَيْتِهِ لَمْ تُحْزَرْ إِقَامَةُ أَهْلِ الْبُصَيْرِ قَالَ سَنَدٌ هَذَا مِمَّا اخْتَلَفَ فِيهِ قَوْلَا الشَّافِعِيِّ فَقَالَ فِي الْحَدِيدِ مِثْلُهُ وَقَالَ فِي الْقَدِيمِ أَمَّا الرَّجُلُ يُصَلِّي وَحْدَهُ فَأَذَانَ الْمُؤَذِّنِينَ وَإِقَامَتِهِمْ كَافِيَةٌ لَهُ وَلِأَنَّ الْمَسْجِدَ قَدْ أَدَّى فِيهِ حَقَّ الْإِقَامَةِ لِلظُّهْرِ فَلَا يَتَعَدَّدُ ذَلِكَ يَتَعَدَّدُ الظُّهْرِ كَمَا فِي حَقِّ أَحَادِ الْجَمَاعَةِ وَاعْتِبَارًا بِالْأَذَانِ الَّذِي أَدَّى فِيهِ حَقُّهُ فَإِنَّ مَنْ أَتَى بَعْدَ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ صَلَّى بِغَيْرِ أَذَانٍ وَوَجْهَ الْمَذْهَبِ ظَاهِرٌ فَإِنَّهُ إِذَا كَانَ لَيْسَ مَعَهُمْ فِي صَلَاةٍ لَمْ تُحْزَرْ إِقَامَتُهُمْ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٨٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَوْ أُقِيِمَتْ جَمَاعَةٌ فِي مَسْجِدٍ فَحَضَرَ قَوْمٌ لَمْ يُصَلُّوا فَهَلْ يُسَنُّ لَهُمُ الْأَذَانَ قَوْلَانِ الصَّحِيحُ نَعَمْ وَبِهِ قَطَعَ الْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُ وَلَا يَرْفَعُ الصَّوْتُ لِخَوْفِ اللَّبَاسِ سِوَاهُ كَانَ الْمَسْجِدُ مَطْرُوقًا أَوْ غَيْرَ مَطْرُوقٍ قَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ حَيْثُ قُلْنَا فِي الْجَمَاعَةِ الثَّانِيَةِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أَذَّنَ فِيهِ مُؤَذِّنٌ وَصَلَّيْتُ فِيهِ جَمَاعَةً لَا يَرْفَعُ الصَّوْتُ لِأَنَّهُ يَحْرُمُ الرَّفْعُ بَلْ نَعْنِي بِهِ أَنَّ الْأَوَّلِيَّ أَنْ لَا يَرْفَعَ وَإِذَا قُلْنَا الْمُنْفَرِدُ لَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ فَلَا نَعْنِي بِهِ إِنَّ الْأَوَّلِيَّ أَنْ لَا يَرْفَعَ صَوْتَهُ فَإِنَّ الرَّفْعَ أَوَّلَى فِي حَقِّهِ وَلَكِنْ نَعْنِي إِنَّهُ يُعْتَدُّ بِأَذَانِهِ وَإِنْ لَمْ يَرْفَعْ. إهـ.

17. SATU ADZAN DUA ORANG

Sebagian syarat dari adzan adalah adzan harus dari satu orang. Jika satu orang dilaksanakan dua orang dengan cara satu orang meneruskan adzan yang lain, maka hukum adzan tidaklah sah. Berbeda bila adzan tersebut dilaksanakan oleh satu orang lebih, namun setiap orangnya adzan dengan sempurna, maka adzan tersebut sah dan tidak makruh menurut Ibnu Abidin.

Referensi:

❏ **الْفِقْهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّهِ لِلرُّخَيْلِي** الجزء الاول ص ٦٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(كَوْنُهُ مِنْ شَخْصٍ وَاحِدٍ) فَلَوْ أَدَّاهُ مُؤَدِّانُ يَبْغِضُهُ ثُمَّ أَتَمَّهُ غَيْرُهُ لَمْ يَصِحَّ كَمَا لَا يَصِحُّ إِذَا تَنَازَرَبَهُ اِثْنَانِ بِحَيْثُ يَأْتِي كُلُّ وَاحِدٍ بِجُمْلَةٍ غَيْرِ الَّتِي يَأْتِي بِهَا الْآخَرُ لِأَنَّ الْأَذَانَ عِبَادَةٌ بَدَنِيَّةٌ فَلَا يَصِحُّ مِنْ شَخْصَيْنِ يَبْنِي أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ أَمَّا اجْتِمَاعُ جَمَاعَةٍ عَلَى الْأَذَانِ بِحَيْثُ يَأْتِي كُلُّ وَاحِدٍ بِأَذَانٍ كَامِلٍ فَهُوَ صَحِيحٌ وَأَصَابَ الْمَالِكِيَّةُ أَنَّهُ يُكْرَهُ اجْتِمَاعُ مُؤَدِّئَيْنِ بِحَيْثُ يَبْنِي بَعْضُهُمْ عَلَى مَا يَقُولُ الْآخَرُ وَيُكْرَهُ تَعَدُّدُ الْأَذَانِ لِصَلَاةٍ وَاحِدَةٍ وَيُلَاحَظُ أَنَّ أَوَّلَ مَنْ أَخَذَ أَذَانَيْنِ اِثْنَيْنِ مَعَهُ بَنُو أُمَيَّةٍ وَالْأَذَانُ الْجَمَاعِيُّ غَيْرُ مَكْرُوهٍ كَمَا حَقَّقَ ابْنُ عَابِدِينَ . إهـ .

❏ **الْفِقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ** الجزء الاول ص ٤٦١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
بَقِيَ مِنْ شَرَائِطِ الْأَذَانِ الْمُتَّفَقِ عَلَيْهَا أَنْ يَأْتِيَ بِهِ شَخْصٌ وَاحِدٌ فَلَوْ أَدَّاهُ مُؤَدِّانُ يَبْغِضُهُ ثُمَّ أَتَمَّهُ غَيْرُهُ لَمْ يَصِحَّ كَمَا لَا يَصِحُّ إِذَا تَنَازَرَبَهُ اِثْنَانِ أَوْ أَكْثَرُ بِحَيْثُ يَأْتِي كُلُّوَاحِدٍ بِجُمْلَةٍ غَيْرِ الَّتِي يَأْتِي بِهَا الْآخَرُ وَقَدْ يُسَمَّى ذَلِكَ بَعْضُهُمْ بِأَذَانِ الْجَوَقِ أَوِ الْأَذَانِ السُّلْطَانِي وَهُوَ جَهْلٌ وَمَنْ فَعَلَهُ فَقَدْ أَبْطَلَ سُنَّةَ الْأَذَانِ نَعَمْ إِذَا أَتَى بِهِ اِثْنَانِ أَوْ أَكْثَرُ بِحَيْثُ يُعِينُ كُلُّ وَاحِدٍ مَا تَطَّقَ بِهِ الْآخَرُ يَدُونِ تَحْرِيفٍ وَبِذَلِكَ يُؤَدِّدُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ أَذَانًا كَامِلًا فَإِنَّهُ يَصِحُّ وَتَحْصُلُ بِهِ سُنَّةُ الْأَذَانِ وَلَكِنَّهُ بِدْعَةٌ لَا ضَرُورَةَ إِلَيْهَا . إهـ .

❏ **بُشْرَى الْكَرِيمِ** الجزء الاول ص ٦١ الحرمين
وَشَرْطُهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْإِقَامَةِ (التَّرْتِيبُ) إِلَى أَنْ قَالَ وَكَوْنُهُ كَالْإِقَامَةِ مِنْ وَاحِدٍ إِذْ صُدُّورُهُ مِنْ اِثْنَيْنِ يُورِثُ لَبْسًا فِي الْجُمْلَةِ وَهَذَا كَاللُّسْكِ فَلَا يَنْبَغِي أَحَدٌ فِيهِ عَلَى فَعْلٍ غَيْرِهِ وَإِنْ مَاتَ لِإِنَّهُ لَوْ أَحْصَرَ لَا يَنْبَغِي عَلَى فَعْلٍ نَفْسِهِ فَقَدْ مَاتَ بِنَاءً غَيْرِهِ عَلَى فَعْلِهِ أَوَّلَى . إهـ .

❏ **شَرْحُ الشُّبْهَةِ الْوَرْدِيَّةِ** الجزء الثاني ص ٧٥ دار الكتب العلمية
(بَلَا بِنَا غَيْرِ) أَيُّ غَيْرِ الْمُؤَدِّينَ عَلَى مَا أَتَى بِهِ مِنَ الْأَذَانِ وَإِنْ قَصُرَ الْقَصْلُ لِأَنَّ صُدُّورَهُ مِنْ شَخْصَيْنِ يُورِثُ اللَّبْسَ وَيُؤْخَذُ مِنَ الْعِلَّةِ صِحَّةُ الْبِنَاءِ إِذَا اشْتَبَهَا صَوْتًا وَالظَّاهِرُ خِلَافُهُ (يَحْتَجُّ مَثَلًا) ذَلِكَ أَيُّ نَظَرُ فَلَوْ مَاتَ أَثْنَاءَ حَجِّهِ لَمْ يَصِحَّ الْبِنَاءُ لِأَنَّهُ عِبَادَةٌ وَاحِدَةٌ فَلَا يَجُوزُ أَنْ يَصْدُرَ مِنْ شَخْصَيْنِ كَالصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ وَلَئِنَّهُ لَوْ أَحْصَرَ فَتَحَلَّلَ ثُمَّ زَالَ الْإِحْصَارُ لَا يَجُوزُ لَهُ الْبِنَاءُ فَغَيْرُهُ أَوَّلَى وَعَلِمَ مِنْ كَلَامِهِ صِحَّةُ بِنَائِهِ عَلَى أَذَانٍ نَفْسِهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ الْقَصْلُ مُبْطِلًا فَلَوْ ارْتَدَّ أَثْنَاءَهُ ثُمَّ أَسْلَمَ بَنِيَ إِنْ قَصَرَ . إهـ .

18. SUCI SAAT ADZAN

Mayoritas ulama' mengatakan bahwa suci bukanlah syarat sah adzan, namun hal itu hukumnya sunah saja. Maka bagi orang yang hadats, makruh melakukan adzan, baik hadats kecil ataupun besar menurut mayoritas ulama'. Sedangkan Hanafiyyah mengatakan tidak makruh untuk hadats kecil dan makruh tahrim bagi orang junub.

Referensi:

📖 أَلْفَعَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ لِلرُّحَنِي الجزء الاول ص ٧٠١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَلَا يَشْتَرُطُ فِي الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ عِنْدَ جُمْهُورِ الْفُقَهَاءِ الظَّاهِرَةِ وَاسْتِثْنَاءُ الْقِبْلَةِ وَالْعِيَامِ وَعَدَمُ الْكَلَامِ فِي أَثْنَائِهِ وَإِنَّمَا يُنْدَبُ ذَلِكَ
وَيُكْرَهُ الْأَذَانُ عِنْدَ الْجُمْهُورِ لِلْمُحَدِّثِ وَلِلْجُنُبِ أَشَدَّ كَرَاهَةٍ وَالْإِقَامَةُ أَغْلَظُ وَالْكَرَاهَةُ تَحْرِيمِيَّةٌ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ بِالنِّسْبَةِ
لِلْجُنُبِ وَيُعَادُ أَذَانُهُ عِنْدَهُمْ وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَلَا يُكْرَهُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ أَذَانُ الْمُحَدِّثِ عَلَى الْمَذْهَبِ. إهـ .

📖 أَلْفَعَتَاوِي الْهِنْدِيَّةُ الْحَنَفِيَّةُ الجزء الاول ص ٥٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَكُرِّهَ أَذَانُ الْجُنُبِ وَإِقَامَتُهُ بِإِثْقَاكِ الرِّوَايَاتِ وَالْأَفْسَهُ أَنْ يُعَادَ الْأَذَانُ وَلَا تُعَادُ الْإِقَامَةُ وَلَا يُكْرَهُ أَذَانُ الْمُحَدِّثِ فِي ظَاهِرِ الرِّوَايَةِ
هَكَذَا فِي الْكَافِي وَهُوَ الصَّحِيحُ كَذَا فِي الْجَوْهَرَةِ النِّيرَةِ وَكُرِّهَ إِقَامَتُهُ وَلَا تُعَادُ هَكَذَا فِي مُحِيطِ السَّرْحِيِّ. إهـ .

📖 تَحْفَةُ الْحَبِيبِ عَلَى شَرْحِ الْحَقِيبِ الجزء الثاني ص ٢٠١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
قَالَ الْكُوكِيلُونِي الْكَرَاهَةُ فِي أَذَانِ الْجُنُبِ أَشَدُّ مِنْ كَرَاهَةِ أَذَانِ الْمُحَدِّثِ وَمِنْ إِقَامَتِهِ وَالْكَرَاهَةُ فِي إِقَامَةِ الْجُنُبِ أَشَدُّ مِنْ
أَذَانِهِ وَمِنْ أَذَانِ الْمُحَدِّثِ وَمِنْ إِقَامَتِهِ وَالْكَرَاهَةُ فِي إِقَامَةِ الْمُحَدِّثِ أَشَدُّ مِنْ أَذَانِهِ فَهَذِهِ سِتَّةُ رَمَلِي وَتَقَدَّمَ أَنَّ الْحَيْضَ
وَالنِّقَاسَ أَشَدُّ مِنَ الْجَنَابَةِ فَتَكُونُ الْكَرَاهَةُ مَعَهُمَا أَشَدُّ مِنْهَا مَعَهُمَا. إهـ . عِتَانِي .

19. UPAH ADZAN

Hukum mengambil upah dari adzan diperselisihkan oleh para ulama'.
Berikut komentar dari pada ulama' tentang hal tersebut:

Hanafiyyah dan Hanabilah: Tidak diperkenankan mengambil upah dari adzan.

Malikiyyah dan Syafi'iyah: Hukumnya boleh, sebab akad ijarah adzan merupakan akad yang maklum.

Referensi:

📖 أَلْفَعَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ لِلرُّحَنِي الجزء الاول ص ٧٠٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَلَا يَجُوزُ أَخْذُ الْأَجْرَةِ عَلَى ذَلِكَ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ فِي ظَاهِرِ الْمَذْهَبِ لِأَنَّهُ اسْتِثْجَارٌ عَلَى الطَّاعَةِ وَفُرْطَةُ لِقَاعِلِهِ وَالْإِنْسَانِ
فِي تَحْصِيلِ الطَّاعَةِ عَامِلٌ لِنَفْسِهِ فَلَا يَجُوزُ الْإِجَارَةُ عَلَيْهِ كَالْإِمَامَةِ غَيْرَهَا وَلِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعُثْمَانَ بْنِ أَبِي
الْعَاصِ وَاتَّخِذْ مُؤَدَّنَا لَا يَأْخُذْ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا وَأَجَارَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ فِي الْأَصَحِّ اسْتِثْجَارٌ عَلَى الْأَذَانِ لِأَنَّهُ عَمَلٌ مَعْلُومٌ
يَجُوزُ أَخْذُ الْأَجْرِ عَلَيْهِ كَسَائِرِ الْأَعْمَالِ وَأَفْتَى مُتَأَخِّرُو الْحَنَفِيَّةِ وَغَيْرُهُمْ كَمَا سَبَقَ. إهـ .

📖 الْجَوْهَرَةُ النِّيرَةُ الجزء الثالث ص ٤١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(قَوْلُهُ وَلَا يَجُوزُ اسْتِثْجَارُ عَلَى الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ وَالْحُجَّ) وَكَذَا الْإِمَامَةُ وَتَعْلِيمُ الْقُرْآنِ وَالْفِقْهُ لِأَنَّ هَذِهِ الْأَشْيَاءَ قُرْبَةُ لِقَاعِلِهَا
فَلَا يَجُوزُ أَخْذُ الْأَجْرِ عَلَيْهَا كَالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ فَإِذَا اسْتُؤْجِرَ عَلَى الْحُجَّ عَنِ الْمَيْتِ جَارَ عَنِ الْمَيْتِ وَلَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِقْدَارُ تَقَقُّبِهِ فِي
الطَّرِيقِ ذَاهِبًا وَجَائِيًا وَيُرَدُّ الْفَضْلُ عَلَى الْوَرَثَةِ لِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ اسْتِثْجَارُ عَلَيْهِ قَالَ فِي الْهِدَايَةِ وَبَعْضُ مَشَائِجِنَا اسْتَحْسَنُوا
الْإِسْتِثْجَارَ عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ الْيَوْمَ لِأَنَّهُ ظَهَرَ التَّوَانِي فِي الْأُمُورِ الدِّيْنِيَّةِ فَبِئْسَ الْإِمْتِنَاعُ تَضْيِيعُ حِفْظِ الْقُرْآنِ قَالَ وَعَلَيْهِ الْعَتَاوِي. إهـ .

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الجزء الثالث ص ١٢٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(فَرَعٌ) اسْتِثْجَارُ عَلَى الْأَذَانِ ثَلَاثَةُ أَجْزَاءٍ أَصَحُّهَا يَجُوزُ لِلْإِمَامِ مِنْ مَالِ بَيْتِ الْمَالِ وَمِنْ مَالِ نَفْسِهِ وَلِإِحَادِ الثَّالِثِ مِنْ أَهْلِ
الْمَحَلَّةِ وَمِنْ غَيْرِهِمْ مِنْ مَالِ نَفْسِهِ وَنَقْلُهُ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الطَّلَبَرِيِّ وَغَامَّةٍ أَصْحَابِنَا وَكَذَا نَقْلُهُ الْمُتَوَلَّى

وَصَاحِبُ الدَّخَائِرِ وَالْعَبْدِيُّ عَنْ عَامَّةِ أَصْحَابِنَا وَصَحَّحَهُ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ وَالْقُورَانِيُّ وَإِمَامُ الْحَرَمَيْنِ وَابْنُ الصَّبَّاحِ وَالْمُتَوَكِّلِيُّ وَالْعَرَاكِيُّ فِي التَّبْسِيطِ وَالْكِنَا الْهَرَّاسِيُّ فِي كِتَابِهِ الرَّوَايَا فِي الْخِلَافِ وَالْبَيْهَقِيُّ فِي الْمُعْتَمَدِ وَالرَّافِعِيُّ وَآخَرُونَ وَقَطَعَ بِهِ الْعَرَاكِيُّ فِي الْخِلَاصَةِ وَالرُّوْيَانِيُّ فِي الْحِلْيَةِ وَهُوَ مَذْهَبُ مَالِكٍ وَدَاوُدَ وَالْقَاضِي لَا يَجُوزُ الْإِسْتِنْجَارُ لِأَحَدٍ وَبِهِ قَطَعَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَصَاحِبُ الْحَاوِي وَالْقَعَالُ وَصَحَّحَهُ الْمَحَامِلِيُّ وَالْبَنْدِينِيُّ وَالْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُمْ وَبِهِ قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ وَأَبُو حَنِيفَةَ وَأَخَذَ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَالْقَالِثُ يَجُوزُ لِلْإِمَامِ دُونَ أَحَادِ الثَّالِثِ وَذَلِيلُ الْجَمِيعِ ظَاهِرٌ بِمَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ قَالَ أَصْحَابُنَا وَإِذَا جَوَزْنَا لِلْإِمَامِ الْإِسْتِنْجَارَ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ فَإِنَّمَا يَجُوزُ حَيْثُ يَجُوزُ الرِّزْقُ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ خِلَافًا وَوَقَافًا قَالَ صَاحِبُ التَّهْذِيبِ وَإِنْ اسْتَأْجَرَ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ لَمْ يَفْتَقِرْ إِلَى بَيَانِ الْمُدَّةِ بَلْ يَكْفِي أَنْ يَقُولَ اسْتَأْجَرْتُكَ لِيُؤَدَّ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ فِي أَوْقَاتِ الصَّلَاةِ كُلِّ شَهْرٍ بِكَذَا وَلَوْ اسْتَأْجَرَ مِنْ مَالٍ نَفْسِهِ أَوْ اسْتَأْجَرَ أَحَادَ الثَّالِثِ فَقِي اسْتِثْنَاءُ بَيَانِ الْمُدَّةِ وَجِهَانِ أَصْحُهُمَا الْإِسْتِثْنَاءُ قَالَ وَالْإِقَامَةُ تَدْخُلُ فِي الْإِسْتِنْجَارِ لِلْأَذَانِ وَلَا يَجُوزُ الْإِسْتِنْجَارُ لِلْإِقَامَةِ وَحَدَّثَنَا إِذْ لَا كَلْفَةَ فِيهَا بِخِلَافِ الْأَذَانِ قَالَ الرَّافِعِيُّ وَلَا تَخْلُو هَذِهِ الصُّورَةُ عَنْ إِشْكَالٍ وَكَذَا قَالَ السَّرْحِيُّ فِي الْأَمَالِيِّ إِنْ شَرَطَ لَهُ الْإِمَامُ الْجُعْلَ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ لَمْ يُشَرِّطْ ذِكْرَ آخِرِ الْمُدَّةِ بَلْ يَكْفِيهِ كُلُّ شَهْرٍ أَوْ سَنَةٍ بِكَذَا كَالْحِزْبَةِ وَالْحَرَجِ وَإِنْ شَرَطَ مِنْ مَالٍ نَفْسِهِ فَوَجَّهَانِ أَحَدُهُمَا هَذَا وَالْقَاضِي يُشَرِّطُ كَالْإِجَارَةِ عَلَى غَيْرِهِ مِنَ الْأَعْمَالِ. إهـ.

20. KELUAR MASJID SETELAH ADZAN

Hukum keluar dari masjid setelah adzan, haram menurut madzhab Hanabilah kecuali ada udzur, dan makruh menurut Syafi'iyah tanpa ada alasan yang tepat.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحْنِيِّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٧١٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (الْخُتَابَةُ) يَحْرُمُ وَلَا يَجُوزُ الْخُرُوجُ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ إِلَّا لِعُذْرٍ لِعَمَلِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو الشَّعْثَاءِ كُنَّا قُعُودًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي الْمَسْجِدِ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَدْرَكَهُ الْأَذَانُ فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ خَرَجَ لَمْ يَخْرُجْ لِحَاجَةٍ وَهُوَ لَا يُرِيدُ الرَّجْعَةَ فَهُوَ مُتَأَفِّقٌ أَمَّا الْخُرُوجُ لِعُذْرٍ فَمُبَاحٌ بِدَلِيلِ أَنَّ ابْنَ عَمَرَ خَرَجَ مِنْ أَجْلِ الثَّنَوْنِيِّ فِي غَيْرِ جَنْبِهِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يُكْرَهُ الْخُرُوجُ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ مِنْ غَيْرِ صَلَاةٍ إِلَّا لِعُذْرٍ. إهـ.

📖 الْإِخْتِيَارَاتُ الْفِقْهِيَّةُ صَحْ ٤٠٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ وَالْخُرُوجُ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ مِنْهُيٌّ عَنْهُ وَهَلْ هُوَ حَرَامٌ أَوْ مَكْرُوهٌ فِي الْمَسْأَلَةِ وَجِهَانِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ التَّأْذِينَ لِلْعُجْرِ قَبْلَ الْوَقْتِ فَلَا يُكْرَهُ الْخُرُوجُ نَصَّ عَلَيْهِ أَحْمَدُ وَالْإِقَامَةُ كَالْإِدَاءِ بِالْأَذَانِ. إهـ.

📖 التَّجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١٧٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ (الْقَامَةُ وَالْعِشْرُونَ) يُكْرَهُ الْخُرُوجُ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ حَتَّى يُصَلِّيَ إِلَّا لِعُذْرٍ لِحَدِيثِ أَبِي الشَّعْثَاءِ قَالَ (كُنَّا قُعُودًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْمَسْجِدِ فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يَمْشِي فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ بَصَرَهُ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَمَّا هَذَا فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ. إهـ.

21. MENJAWAB ADZAN

Para ulama' madzhab Al-Arba'ah berselisih pendapat tentang hukum menjawab adzan. Berikut keterangan lebih lanjutnya:

Hanafiyyah: Bagi seorang yang mendengar adzan maka wajib baginya menjawab dan sunah untuk iqamahnya.

Hanabilah, Syafi'iyyah dan Malikiyyah: Hukumnya sunah saja.

Referensi:

📖 **أَلْفَعَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتِهِ لِلرُّحَيْلِي** الجزء الاول ص ٧١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(إِجَابَةُ الْمُؤَذِّنِ وَالْمُقِيمِ) يَجِبُ فِي الرَّاجِحِ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ لِمَنْ سَمِعَ الْأَذَانَ وَتَذَبُّبًا لِمَنْ سَمِعَ الْإِقَامَةَ. وَنُسْنُ عِنْدَ غَيْرِهِمْ لِمَنْ سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ أَوْ الْمُقِيمَ أَنْ يَقُولَ مِثْلًا يَقُولُ مَثْنً مُتْنً عَقِبَ كُلِّ جُمْلَةٍ إِلَّا فِي الْخِيعَلَتَيْنِ فَيُحَوَّلُ فَيَقُولُ (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ) وَمَعْنَى ذَلِكَ أَنَّهُ لَا حَوْلَ عَنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِلَّا بِعِصْمَةِ اللَّهِ وَلَا قُوَّةَ عَلَى طَاعَةِ اللَّهِ إِلَّا بِمَعُونَتِهِ كَمَا قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ وَالْأُصَالِي فِي التَّنْوِيهِ فَيَقُولُ (صَدَقْتَ وَبَرَزْتَ) فَالْإِجَابَةُ إِنَّمَا هِيَ بِاللِّسَانِ وَهِيَ الظَّاهِرُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ. إهـ.

📖 **أَلْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ** الجزء الاول ص ٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(إِجَابَةُ الْمُؤَذِّنِ) يَجِبُ عَلَى السَّامِعِينَ عِنْدَ الْأَذَانِ الْإِجَابَةُ وَهِيَ أَنْ يَقُولَ مِثْلَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ إِلَّا فِي قَوْلِهِ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ فَإِنَّهُ يَقُولُ مَكَانَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَمَكَانَ قَوْلِهِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ مَا شَاءَ اللَّهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ يَكُنْ كَذَا فِي مُحِيطِ السَّرْحَسِيِّ وَهُوَ الصَّحِيحُ كَذَا فِي فَتَاوَى الْغَرَائِبِ وَكَذَا فِي قَوْلِ الْمُؤَذِّنِ الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ التَّوْبِ لَا يَقُولُ السَّامِعُ مِثْلَهُ وَلَكِنْ يَقُولُ صَدَقْتَ وَبَرَزْتَ كَذَا فِي مُحِيطِ السَّرْحَسِيِّ سَمِعَ الْأَذَانَ وَهُوَ يَمْنِيهِ قَالُوا وَلَى أَنْ يَقِفَ سَاعَةً وَيُجِيبُ كَذَا فِي الْقَنِيَّةِ وَإِجَابَةُ الْإِقَامَةِ مُسْتَحَبَّةٌ هَكَذَا فِي فَتْحِ الْقَدِيرِ وَإِذَا بَلَغَ قَوْلُهُ قَامَتِ الصَّلَاةُ يَقُولُ السَّامِعُ أَقَامَهَا اللَّهُ وَأَدَامَهَا اللَّهُ مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَفِي سَائِرِ الْكَلِمَاتِ يُجِيبُ كَمَا يُجِيبُ فِي الْأَذَانِ كَذَا فِي فَتَاوَى الْغَرَائِبِ. إهـ.

📖 **الْحَاوِي فِي فَهْمِ الشَّافِعِيِّ** الجزء الثاني ص ٥٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَضْلٌ فَإِذَا وَضَعَ مَا ذَكَرْنَا فَمِنْ الشَّنَةِ لِكُلِّ مُسْتَمِيعٍ أَنْ يَقُولَهُ مِنْ رَجُلٍ وَإِمْرَأَةٍ إِجَابَةُ الْمُؤَذِّنِ وَلَيْسَ هَذَا كَالْأَذَانِ الَّذِي يُكْرَهُ لِلنِّسَاءِ لِأَنَّ هَذَا دَعَاءٌ وَذَلِكَ نِدَاءٌ وَسَوَاءٌ كَانَ الْمُسْتَمِيعُ مِمَّنْ يَحْضُرُ تِلْكَ الْجَمَاعَةَ أَوْ لَا يَحْضُرُهَا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْمُسْتَمِيعُ عَلَى غَائِطٍ أَوْ بَوْلٍ فَإِذَا قَضَى حَاجَتَهُ قَالَهُ وَلَوْ كَانَ فِي قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ قَطَعَ قِرَاءَتَهُ وَقَالَ كَقَوْلِهِ فَإِذَا فَرَعَ عَادَ فِي قِرَاءَتِهِ وَلَوْ كَانَ فِي طَوَافٍ قَالَهُ وَهُوَ عَلَى طَوَافٍ لِأَنَّ الطَّوَافَ لَا يَمْنَعُ مِنَ الْكَلَامِ. إهـ.

22. MENJAWAB ADZAN DARI SPEAKER

Hukum menjawab adzan yang berasal dari pengeras suara adalah sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyyah dan Hanabilah sepakat hukumnya tetap sunah, namun dengan syarat suara tersebut bukan berasal dari kaset yang sedang diputar.

Referensi:

📖 **قُرَّةُ الْعَيْنِ بِفَتَاوَى إِسْمَاعِيلِ الرَّزِينِ** ص ٥٨

سُؤَالٌ هَلْ يُسْنُ جَوَابُ الْأَذَانِ مِنْ مُكَبِّرِ الصَّوْتِ إِذَا كَانَ الْمُؤَذِّنُ بَعِيدًا عَنْهُ بِحَيْثُ لَا يُسْمَعُ أَذَانُهُ إِلَّا بِوَسِيطَةِ مُكَبِّرِ الصَّوْتِ

أَوَّلًا بَيَّنُّوا لَنَا ذَلِكَ الْجَوَابُ نَعَمْ يُسَنُّ إِجَابَتَهُ الْمُؤَذِّنُ الْمَذْكُورُ وَالْمُكَبِّرُ غَايَةُ مَا فِيهِ أَنَّهُ يُعَوِّي الصَّوْتِ وَيَبْلُغُهُ إِلَى مَذْيِ بَعِيدٍ هَذَا إِذَا كَانَ الْأَذَانُ مَنْقُولًا بِوَاسِطَةِ الْمُكَبِّرِ عَنْ مُؤَذِّنٍ يُؤَذِّنُ بِالْفِعْلِ أَمَّا إِذَا كَانَ الْأَذَانُ فِي الشَّرِيطِ الْمُسَجَّلِ فَلَا تُسَنُّ إِجَابَتُهُ لِأَنَّهُ حَالِيٌّ وَالْحَالِيُّ لَا يُجَابَى. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

❏ التَّهْذِيبُ الْمُنْعَنُ فِي إَخْتِصَارِ الشَّرْحِ الْمُنْعَنُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ١٥٠ الْحَنَابِلَةُ وَقَيَّدَ الْمُؤَلِّفُ ذَلِكَ بِقَوْلِهِ إِنَّ سَهْلَ فَعْلِمٍ مِنْهُ أَنَّهُ لَوْ صَعِبَ كَمَا لَوْ أَدَّيْنِ فِي مَنَارَةٍ فَإِنَّهُ يُعَيِّنُ حَيْثُ تَبَسَّرَ وَفِي وَفَتِنَا الْحَاضِرِ يُنْكِرُ أَنَّ يَكُونَ مَنْ أَقَامَ فِي مُكَبِّرِ الصَّوْتِ كَمَنْ أَقَامَ فِي مَكَانٍ أَذَانِهِ لِأَنَّ صَوْتَهُ يُسْمَعُ مِنْ سَمَاعَاتِ الْمَنَارَةِ فَيَكُونُ إِسْمَاعُ الْإِقَامَةِ مِنَ الْمَنَارَةِ بِمُكَبِّرِ الصَّوْتِ جَارِيًا عَلَى مَا قَالَهُ الْفُقَهَاءُ رَحِمَهُمُ اللَّهُ إِنَّهُ يُعَيِّنُ فِي مَكَانِهِ لِيَسْمَعَ النَّاسُ الْإِقَامَةَ فَيَحْضُرُوا. إهـ.

❏ الْقَوْلُ الرَّاجِعُ مَعَ الدَّلِيلِ مِنْ شَرْحِ مَنَارِ السَّبِيلِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١٣ إِذَا كَانَ الْأَذَانُ مُسَجَّلًا لَيْسَ أَذَانًا عَلَى الْوَقْتِ فَإِنَّهُ لَا يُجِيبُهُ لِأَنَّ هَذَا لَيْسَ أَذَانًا حَقِيقِيًّا أَيْ أَنَّ هَذَا الْمُؤَذِّنَ لَمْ يَرْقِعْهُ حِينَ أَمَرَ بِرَفْعِهِ وَإِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ مَسْمُوعٌ لِأَذْنٍ سَابِقَةٍ. إهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

JAMA' & QOSHOR

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ

أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠١﴾



Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

(QS. An-Nisa' [4]: 101)

وَعَنْ أَنَسٍ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ارْتَحَلَ فِي سَفَرٍ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ، ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا. فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.



Dari Anas: Ketika Rasulullah berangkat dalam bepergian sebelum tergelincirnya matahari, beliau mengakhirkan sholat dzuhur hingga tiba waktu asar. Lalu ketika matahari telah turun, beliau mengumpulkan sholat dzuhur dan asar sekaligus. Namun apabila matahari telah tergelincir sebelum beliau menghendaki pergi, maka beliau sholat dzuhur terlebih dahulu, kemudian baru beliau naik kendaraannya. Hadits disepakati.



BAB

SHOLAT JAMA' DAN QOSHOR

(Two United Ritual Prayers And Condensation Of Ritual Prayers)

1. HUKUM QOSHOR

Para ulama' berselisih pendapat mengenai hukum dari mengqoshor sholat dalam perjalanan.

Syafi'iyah dan Hanabilah: Hukumnya diperbolehkan sebagai bentuk keringanan bagi musafir, sebab secara umumnya mereka para musafir mengalami kesulitan.

Hanafiyyah: Sholat qoshor tidak hanya sekedar boleh, namun wajib bagi musafir. Maka bagi para musafir dilarang untuk sholat sempurna empat raka'at.

Malikiyyah: Yang masyhur dalam madzhab ini adalah hukum sunah mu'akaddah.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء الجزء ٢٧ ص ٢٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّ الْقَصْرَ جَائِزٌ تَخْفِيفًا عَلَى الْمُسَافِرِ لِمَا يُلْحَقُهُ مِنْ مَسَقَّةِ السَّيْرِ غَالِبًا وَاسْتَدَلُّوا بِالْآيَةِ الْكَرِيمَةِ وَإِذَا صَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَقَدْ عُلِّقَ الْقَصْرُ عَلَى الْخَوْفِ لِأَنَّ غَالِبَ أَسْفَارِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ تَحُلْ مِنْهُ وَتَنَفَّى الْجُنَاحُ فِي الْآيَةِ يَدُلُّ عَلَى جَوَازِ الْقَصْرِ لَا عَلَى وَجُوبِهِ وَاسْتَدَلُّوا كَذَلِكَ بِحَدِيثِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ السَّابِقِ صَدَقَهُ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ وَذَهَبَ الْحَنَفِيُّ إِلَى أَنَّ فَرَضَ الْمُسَافِرِ مِنْ ذَوَاتِ الْأَرْبَعِ رَكَعَتَيْنِ لَا غَيْرَ فَلَيْسَ لِلْمُسَافِرِ عِنْدَهُمْ أَنْ يَتِمَّ الصَّلَاةَ أَرْبَعًا يَقُولُ عَائِشَةُ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَرَضَتْ الصَّلَاةَ رَكَعَتَيْنِ رَكَعَتَيْنِ فَأَقْرَبَتْ صَلَاةَ السَّيْرِ الرَّاجِعِ الْمَشْهُورُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ أَنَّ الْقَصْرَ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ فَإِنَّهُ لَمْ يَصِحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَمَّ الصَّلَاةَ بِلِ التَّنْفُؤِ عَنْهُ الْقَصْرِ فِي كُلِّ أَسْفَارِهِ وَمَا كَانَ هَذَا شَأْنَهُ فَهُوَ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ. إهـ.

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرَّحْبَلِي** الجزء الثاني ص ١٣٣٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

حُكْمُ الْقَصْرِ أَوْ هَلِ الْقَصْرُ رُخْصَةٌ أَوْ عَزِيمَةٌ وَاجِبٌ؟ وَبِعِبَارَةٍ أُخْرَى هَلِ الْمُسَافِرُ مُلْزَمٌ شَرْعًا بِالْقَصْرِ أَمْ أَنَّهُ مُخَيَّرٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْإِتِمَامِ وَأَيُّهُمَا أَفْضَلُ الْقَصْرُ أَمْ الْإِتِمَامُ؟ تَتَرَدَّدُ أَقْوَالُ الْفُقَهَاءِ الْمُعْتَمَدَةِ بَيْنَ آرَاءٍ ثَلَاثَةٍ إِنَّهُ فَرَضٌ إِنَّهُ سُنَّةٌ إِنَّهُ رُخْصَةٌ مُخَيَّرٌ فِيهَا الْمُسَافِرُ قَالَ الْحَنَفِيُّ الْقَصْرَ وَاجِبٌ عَزِيمَةٌ وَفَرَضَ الْمُسَافِرُ فِي كُلِّ صَلَاةٍ رُبَاعِيَّةٍ رَكَعَتَيْنِ لَا تَجُوزُ لَهُ الزِّيَادَةُ عَلَيْهِمَا عِنْدًا وَنَجِبٌ سُجُودُ السُّهُورِ إِنْ كَانَ سَهْوًا فَإِنْ أَتَمَّ الرُّبَاعِيَّةَ وَصَلَّى أَرْبَعًا وَقَدْ قَعَدَ فِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِمِقْدَارِ الشَّهَادَةِ أَجْزَأُ لَهُ الرُّكْعَتَانِ عَنْ فَرَضِهِ وَكَانَتِ الرُّكْعَتَانِ الْآخِرَتَانِ لَهُ نَافِلَةً وَيَكُونُ مَسِينًا وَإِنْ لَمْ يَفْعُدْ فِي الثَّانِيَةِ بِمِقْدَارِ الشَّهَادَةِ بَطَلَتْ صَلَاتُهُ لِاخْتِلَاطِ الثَّانِيَةِ بِهَا قَبْلَ إِكْمَالِهَا. إهـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ** الجزء الثاني ص ١٤٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ الْحَنْفِيَّةِ

وَأَمَّا الثَّالِثُ أَغْنَى حُكْمُ السَّيْرِ فَهُوَ تَغْيِيرُ بَعْضِ الْأَحْكَامِ فَذَكَرَ الْمُصَنِّفُ مِنْهَا قَصْرَ الصَّلَاةِ وَالْمُرَادُ وَجُوبُ قَصْرِهَا حَتَّى لَوْ أَتَمَّ فَإِنَّهُ أَتَمَّ غَايِ لَأَنَّ الْفَرَضَ عِنْدَنَا مِنْ ذَوَاتِ الْأَرْبَعِ رَكَعَتَيْنِ فِي حَقِّهِ لَا غَيْرَ وَمِنْ مَشَائِجِنَا مَنْ لَقَّبَ الْمَسْأَلَةَ بِأَنَّ الْقَصْرَ عِنْدَنَا عَزِيمَةٌ وَالْإِكْمَالُ رُخْصَةٌ. إهـ.

2. NIAT DALAM QOSHOR

Dalam permasalahan ini madzhab *Al-Arba'ah* juga berselisih pendapat. Berikut komentar dari para ulama' madzhab:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Niat qoshor adalah syarat sah dari sholat tersebut, maka jika tidak ada niat sama sekali atau berniat sempurna, maka sholat harus disempurnakan.

Hanafiyyah: Dicukupkan dengan niat bepergian, sebab dengan niat bepergian, maka kewajibannya sholat adalah dua raka'at.

Malikiyyah: Hukumnya menjadi syarat, namun cukup berniat di sholat yang awal saja, untuk selanjutnya yakni dari sholat-sholat setelahnya tidak perlu niat qoshor.

Referensi :

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء ٢٧ ص ٢٧٨ مکتبہ الشامیة
يُشْرَطُ لِلْقَصْرِ نِيَّتُهُ فِي التَّحْرِيمَةِ وَمِثْلُ نِيَّةِ الْقَصْرِ مَا لَوْ نَوَى الظُّهْرَ مَثَلًا رَكَعَتَيْنِ وَلَمْ يَنْوِ تَرْخُصًا كَمَا قَالَ الشَّافِعِيُّ وَمِثْلُ النِّيَّةِ أَيْضًا مَا لَوْ قَالَ أَوْذَى صَلَاةَ السَّفَرِ كَمَا قَالَ الْمُتَوَلَّى مِنَ الشَّافِعِيَّةِ فَلَوْ لَمْ يَنْوِ مَا ذَكَرَ بِأَنْ نَوَى الْإِثْمَامَ أَوْ أَطْلَقَ أَنْتُمْ وَهَذَا عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ أَمَّا الْحَنَفِيَّةُ فَإِنَّ نِيَّةَ السَّفَرِ تُجْعَلُ فَرَضَ الْمُسَافِرِ رَكَعَتَيْنِ وَهَذَا يَكْفِي وَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ تَكْفِي نِيَّةِ الْقَصْرِ فِي أَوَّلِ صَلَاةٍ يُقْصَرُهَا فِي السَّفَرِ وَلَا يَلْزَمُ تَجْدِيدُهَا فِيهَا بَعْدَهَا مِنَ الصَّلَوَاتِ وَقِيلَ إِنَّهُ لَا بَدَّ مِنْ نِيَّةِ الْقَصْرِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ وَلَوْ حُكْمًا. إ.هـ.

📖 **الْفِقْهُ الْإِسْلَامِيُّ وَادِلَّتُهُ لِلرُّحْبَلِيِّ** الجزء الثاني ص ١٣٥٥ مکتبہ الشامیة
أَنْ يَنْوِيَ الْقَصْرَ عِنْدَ الْإِحْرَامِ بِالصَّلَاةِ وَهَذَا شَرْطٌ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ لِأَنَّ الْأَصْلَ الْإِثْمَامَ وَإِطْلَاقُ النِّيَّةِ يَنْصَرِفُ إِلَيْهِ فَكَانَ لَا بَدَّ مِنْ نِيَّةِ الْقَصْرِ وَكَتَفَى الْمَالِكِيَّةُ بِاشْتِرَاطِ نِيَّةِ الْقَصْرِ فِي أَوَّلِ صَلَاةٍ يُقْصَرُهَا فِي السَّفَرِ وَلَا يَلْزَمُ تَجْدِيدُهَا فِيهَا بَعْدَهَا مِنَ الصَّلَوَاتِ كَنِيَّةِ الصِّيَامِ أَوَّلَ رَمَضَانَ فَإِنَّهَا تَكْفِي عَنْ بَاقِي الشَّهْرِ أَمَّا الْحَنَفِيَّةُ فَكَاتَفَوْا بِنِيَّةِ السَّفَرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَتَمَّتْ نَوَى السَّفَرِ كَانَ فَرَضُهُ الْقَصْرَ رَكَعَتَيْنِ فَلَا يَنْوِيهِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ لِكُلِّ صَلَاةٍ. إ.هـ.

📖 **الإِقْتِنَاعُ لِلشَّرِيفِيِّ** الجزء الاول ص ١٧٢ مکتبہ الشامیة
(و) الشَّرْطُ الرَّابِعُ (أَنْ يَنْوِيَ الْقَصْرَ مَعَ) تَكْثِيرَةِ (الْإِحْرَامِ) كَأَصْلِ النِّيَّةِ وَمِثْلُ نِيَّةِ الْقَصْرِ مَا لَوْ نَوَى الظُّهْرَ مَثَلًا رَكَعَتَيْنِ وَلَمْ يَنْوِ تَرْخُصًا كَمَا قَالَ الْإِمَامُ وَمَا لَوْ قَالَ أَوْذَى صَلَاةَ السَّفَرِ كَمَا قَالَ الْمُتَوَلَّى فَلَوْ لَمْ يَنْوِ مَا ذَكَرَ بِأَنْ نَوَى الْإِثْمَامَ أَوْ أَطْلَقَ أَنْتُمْ لِأَنَّهُ النُّوْيُ فِي الْأَوَّلِ وَالْأَصْلُ فِي الثَّانِيَةِ وَيُشْرَطُ التَّحَرُّرُ عَنْ مُنَافِي نِيَّةِ الْقَصْرِ فِي دَوَامِ الصَّلَاةِ كَنِيَّةِ الْإِثْمَامِ فَلَوْ نَوَاهُ بَعْدَ نِيَّةِ الْقَصْرِ أَنْتُمْ. إ.هـ.

📖 **فِقْهُ الْعِبَادَاتِ مَالِكِي** ص ٢٣١
أَنْ يَنْوِيَ الْقَصْرَ عِنْدَ الصَّلَاةِ وَتَكْفِي نِيَّةِ الْقَصْرِ فِي أَوَّلِ صَلَاةٍ صَلَّاهَا فِي السَّفَرِ وَلَا يَلْزَمُ تَجْدِيدُهَا فِيهَا بَعْدَ مِنَ الصَّلَوَاتِ وَإِذَا لَمْ يَنْوِ الْمُسَافِرُ نِيَّةَ الْقَصْرِ أَوْ الْإِثْمَامَ كَانَ يَنْوِي الظُّهْرَ مَثَلًا مِنْ غَيْرِ مُلَاحَظَةٍ وَاحِدٍ مِنْهُمَا فِي صِحَّتِهَا وَعَدَمِهَا قَوْلَانِ فَإِذَا قُلْنَا بِصِحَّتِهَا فَنِي لَزُومِ الْإِثْمَامِ أَوْ التَّخْيِيرِ بَيْنَ الْإِثْمَامِ وَالْقَصْرِ أَيْضًا قَوْلَانِ. إ.هـ.

3. HUKUM JAMA'

Menjamak dua sholat fardlu secara umum hukumnya boleh dengan kesepakatan ulama', namun mereka berbeda pendapat tentang hal yang memperbolehkan untuk menjama' sholat. Berikut keterangannya:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Hukumnya boleh dengan sebab perjalanan panjang yang melegalkan mengqoshor sholat, selama bukan perjalanan maksiat.

Malikiyyah: Hukumnya boleh dengan sebab yang sama dengan Syafi'iyah dan Hanabilah, namun tidak memandang perjalanan itu jauh atau dekat. Oleh karenanya, jika seseorang berniat mukim di tengah salah satu dari dua sholat yang dijamak taqdim, maka batallah sholat jamaknya.

Hanafiyyah: Boleh namun khusus jama' sholat maghrib + isya' di Muzdalifah dan dzuhur + asar di Arafah pada waktu haji. Untuk selain itu, baik berupa perjalanan atau yang lain tidak diperbolehkan untuk menjama' sholatnya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ١٥ ص ٢٨٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى جَوَازِ الْجُمُعِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ أَوْ جَمْعَ تَأْخِيرٍ بِسَبَبِ السَّفَرِ الطَّوِيلِ الَّذِي تُقْصَرُ فِيهِ الرُّبَاعِيَّةُ مَا لَمْ يَكُنْ سَفَرُ مَغْصِبَةٍ إِلَى أَنْ قَالَ أَمَّا النَّالِكِيُّ فَلَا يَشْتَرُطُ لِلْجُمُعِ فِي السَّفَرِ عِنْدَهُمْ طَوْلُ مَسَافَةِ السَّفَرِ أَوْ قَصَرُهَا فَإِذَا تَوَيَّ الْإِقَامَةَ فِي أَثْنَاءِ إِحْدَى الصَّلَاتَيْنِ عِنْدَ التَّقْدِيمِ بَطَلَ الْجُمُعُ وَلَا يَشْتَرُطُ فِيهِ إِقَامَةُ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ لِبُطْلَانِ الْجُمُعِ إِلَى أَنْ قَالَ وَذَهَبَ الْأَوْزَاعِيُّ إِلَى جَوَازِ جَمْعِ التَّأْخِيرِ فَقَطَّ لِلْمُسَافِرِ عَمَلًا بِرَوَايَةٍ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهِيَ قَوْلُهُ فَإِنْ رَاغَبَ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْجُلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ وَذَهَبَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَالثَّخَفِيُّ وَابْنُ سِيرِينَ وَمَكْحُولٌ وَأَبُو حَنِيفَةَ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْجُمُعُ لِلْمُسَافِرِ لَا تَقْدِيمًا وَلَا تَأْخِيرًا وَتَأَوَّلُوا مَا وَرَدَ مِنْ جَمْعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنَّهُ جَمْعُ صَوْرَةٍ وَهُوَ أَنَّهُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى آخِرٍ وَفَتِيهَا وَقَدَّمَ الْعَصْرَ فِي أَوَّلٍ وَفَتِيهَا وَقَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. إهـ

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قَدَامَةَ الجزء الثاني ص ١١٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(مَسْأَلَةٌ) يَجُوزُ الْجُمُعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْعِشَاءِ فِي وَقْتِ إِحْدَاهُمَا لِثَلَاثَةِ أُمُورٍ السَّفَرُ الطَّوِيلُ الْجُمُعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ فِي وَقْتِ إِحْدَاهُمَا جَائِزٌ فِي قَوْلِ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ رُوِيَ ذَلِكَ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعْدٍ وَسَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَسَامَةَ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبِي مُوسَى وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَبِهِ قَالَ عِكْرِمَةُ وَالثَّوْرِيُّ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَإِسْحَاقُ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَجَمَاعَةٌ غَيْرُهُمْ وَقَالَ الْحَسَنُ وَابْنُ سِيرِينَ وَأَصْحَابُ الرَّأْيِ لَا يَجُوزُ الْجُمُعُ إِلَّا فِي يَوْمِ عَرَفَةَ وَلَيْلَةِ مُزْدَلِفَةَ بِهَا وَهُوَ رَوَايَةٌ عَنْ ابْنِ الْقَاسِمِ عَنْ مَالِكٍ وَاخْتِيَارُهُ وَاحْتَجُّوا بِأَنَّ الْمَوَاقِيتَ ثَبَتَتْ بِالتَّوَاتُرِ فَلَا يَجُوزُ تَرْكُهَا بِغَيْرِ الْوَاجِدِ وَلَنَا مَا رُوِيَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَهُمَا وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَرْتَبِعَ الشَّمْسُ أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا وَإِنْ رَاغَبَ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْجُلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِمَا. إهـ

📖 أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ الجزء الثاني ص ٢٦٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَعَنِ الْجُمُعِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي وَقْتِ بَعْذٍ) أَيُّ مُنْعٍ عَنِ الْجُمُعِ بَيْنَهُمَا فِي وَقْتِ وَاحِدٍ بِسَبَبِ الْعُدْرِ لِلتَّخْصُصِ الْقَطْعِيَّةِ بِتَغْيِينِ الْأَوْقَاتِ فَلَا يَجُوزُ تَرْكُهُ إِلَّا بِدَلِيلٍ مِثْلِهِ وَلِرَوَايَةِ الصَّحِيحَيْنِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا لَوْفَتَهَا إِلَّا صَلَاتَيْنِ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِعَرَفَةَ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ وَأَمَّا مَا رُوِيَ مِنَ الْجُمُعِ بَيْنَهُمَا فَسُخِّطَ عَلَى الْجُمُعِ فَعَلَا بِأَنَّ صَلَّى الْأَوَّلَى فِي آخِرٍ وَفَتِيهَا وَالثَّانِيَّةَ فِي أَوَّلٍ وَفَتِيهَا وَنَحْمَلُ تَصْرِيحَ الرَّازِيِّ بِالْوَقْتِ عَلَى الْمَجَازِ لِغُرْبِهِ

مِنْهُ وَالْمَنْعُ عَنِ الْجَمْعِ الْمَذْكُورِ عِنْدَنَا مُفْتَضُّ لِلْقَسَادِ إِنْ كَانَ جَمْعٌ تَقْدِيمٌ وَلِلْحُرْمَةِ إِنْ كَانَ جَمْعٌ تَأْخِيرٌ مَعَ الصَّحَّةِ كَمَا لَا يَخْفَى وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَغَيْرُهُ مِنَ الْأَيْمَةِ إِلَى جَوَازِ الْجَمْعِ لِلْمُسَافِرِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. إهـ.

4. JAMA' BAGI ORANG YANG SAKIT

Ulama' selain Hanfiyyah sepakat bahwa musafir boleh menjama'. Namun untuk selain musafir seperti orang sakit meraka berbeda pendapat. Berikut hukum menjama' sholat bagi seorang yang sakit:

Malikiyyah dan Hanabilah: Hukumnya diperbolehkan menjama' sebab sakit, namun Malikiyyah hanya memperbolehkan jama' taqdim saja, sedangkan Hanabilah memperbolehkan keduanya. Pendapat ini juga selaras dengan sebagian kecil madzhab Syafi'iyah.

Syafi'iyah dan Hanfiyyah: Tidak diperbolehkan, sebab keberadaan dan kebenaran haditsnya masih perlu ditanyakan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ٢٨٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي جَوَازِ الْجَمْعِ لِلْمَرِيضِ فَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى جَوَازِ الْجَمْعِ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِسَبَبِ الْمَرَضِ وَاسْتَدَلُّوا بِمَا رُوِيَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَطَرٍ وَفِي رِوَايَةٍ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَقَرٍ وَقَدْ أَجْمَعُوا عَلَى أَنَّ الْجَمْعَ لَا يَكُونُ إِلَّا لِعَذْرِ فَيُجْمَعُ لِلْمَرِيضِ وَقَدْ ثَبَتَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ سَهْلَةَ بِنْتَ سُهَيْلٍ وَحَمْنَةَ بِنْتَ جَحْشٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا لَمَّا كَانَتَا مُسْتَحَاضَتَيْنِ بِتَأْخِيرِ الظُّهْرِ وَتَعْجِيلِ الْعَصْرِ وَالْجَمْعَ بَيْنَهُمَا بِغُسْلٍ وَاحِدٍ ثُمَّ إِنَّ هَؤُلَاءِ الْفُقَهَاءَ قَالُوا الْمَرَضُ عَلَى السَّفَرِ بِجَمَاعِ الْمَشَقَّةِ فَقَالُوا إِنَّ الْمَشَقَّةَ عَلَى التَّرِيضِ بِجَمَاعٍ فِي إِفْرَادِ الصَّلَوَاتِ أَشَدَّ مِنْهَا عَلَى الْمُسَافِرِ إِلَّا أَنَّ الْمَالِكِيَّةَ يَرَوْنَ أَنَّ الْجَمْعَ الْحَائِزَ بِسَبَبِ الْمَرَضِ هُوَ جَمْعُ التَّقْدِيمِ فَقَطْ لِمَنْ خَافَ الْإِغْمَاءَ أَوْ الْحَتَى أَوْ غَيْرَهُمَا وَإِنْ سَلِمَ مِنْ هَذِهِ الْأَمْرَاضِ وَلَمْ تُصِبْهُ آغَادُ الْقَانِيَةِ فِي وَقْتِهَا. أَمَّا الْحَنَابِلَةُ فَيَرَوْنَ أَنَّ التَّرِيضَ مُحَرَّرٌ بَيْنَ التَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ كَالْمُسَافِرِ فَإِنْ اسْتَوَى عِنْدَهُ الْأَمْرَانِ قَالُوا تَأْخِيرُ أَوَّلَى لِأَنَّ وَقْتَ الْقَانِيَةِ وَقْتُ الْأَوَّلَى حَقِيقَةٌ بِخِلَافِ الْعَكْسِ وَالْمَرَضُ الْمُبِيحُ لِلْجَمْعِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ هُوَ مَا يُلْحَقُهُ بِهِ بِتَأْيِيدِهِ كُلِّ صَلَاةٍ فِي وَقْتِهَا مَشَقَّةٌ وَضَعْفٌ وَالْحَقُّوَالْمُسْتَحَاضَةُ وَمَنْ بِهِ سِلْسُ يُولُ وَمَنْ فِي مَعْنَاهُمَا كَالْمَرَضِ بِالْمَرِيضِ فِي جَوَازِ الْجَمْعِ وَإِلَى رَأْيِ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ فِي جَوَازِ الْجَمْعِ لِلْمَرِيضِ ذَهَبَ جَمَاعَةٌ مِنَ فُقَهَاءِ الشَّافِعِيَّةِ مِنْهُمْ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَابْنُ الْمُقَرَّرِيِّ وَابْنُ سُلَيْمَانَ الْخِطَابِيُّ وَقَالَ الْإِمَامُ التَّوَوُّيُّ هَذَا الْوَجْهُ قَوِيٌّ جِدًّا قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ يَجُوزُ الْجَمْعُ بِعَذْرِ الْمَرَضِ تَقْدِيمًا وَتَأْخِيرًا وَالْأَوَّلَى أَنْ يَفْعَلَ أَرْفَقَهُمَا بِهِ وَذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْجَمْعُ بِسَبَبِ الْمَرَضِ لِأَنَّهُ لَمْ يَثْبُتْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِأَنَّ أَخْبَارَ الْمَوَاقِيتِ ثَابِتَةٌ فَلَا تُتْرَكُ أَوْ تُخَالَفُ بِأَمْرِ تَخْتَلِفُ وَغَيْرِ صَرِيحٍ وَلَا يَسِيئًا أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَضَ أَمْرًا كَثِيرَةً وَلَمْ يَنْقُلْ جَمْعُهُ بِالْمَرَضِ صَرِيحًا. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٣٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَرْغُ) الْمَشْهُورُ فِي الْمَذْهَبِ وَالْمَعْرُوفُ مِنْ نُصُوصِ الشَّافِعِيِّ وَطَرُقِ الْأَصْحَابِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْجَمْعُ بِالْمَرَضِ وَالرَّيْبِ وَالطَّلَسَةِ وَلَا الْخَوْفِ وَلَا الْوَحْلِ وَقَالَ الْمُتَوَلَّى قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ يَجُوزُ الْجَمْعُ بِعَذْرِ الْخَوْفِ وَالْمَرَضِ كَجَمْعِ الْمُسَافِرِ يَجُوزُ تَقْدِيمًا وَتَأْخِيرًا وَالْأَوَّلَى أَنْ يَفْعَلَ أَرْفَقَهُمَا بِهِ وَاسْتَدَلَّ لَهُ الْمُتَوَلَّى وَقَوَاهُ وَقَالَ الرَّافِعِيُّ قَالَ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ يَجُوزُ الْجَمْعُ بِعَذْرِ الْمَرَضِ وَالْوَحْلِ وَبِهِ قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا مِنْهُمْ أَبُو سُلَيْمَانَ الْخِطَابِيُّ وَالْقَاضِي حُسَيْنٌ وَاسْتَحْسَنَهُ الرَّوَّانِيُّ فِي الْحِلْيَةِ فَلْتٌ وَهَذَا الْوَجْهُ قَوِيٌّ جِدًّا. إهـ.

الدر الصمين والمورد المعين المالكية الجزء الاول ص ٤٣٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(مَرْعَانِ) الْأَوَّلُ قَالَ فِي الْمَدُونَةِ إِنْ كَانَ الْجَمْعُ لِلْمَرِيضِ أَرْفَقَ بِهِ لِشِدَّةِ مَرَضٍ أَوْ بُطْنٍ مُنْخَرِقَةٍ مِنْ غَيْرِ مُخَالَفَةٍ عَلَى عَقْلِهِ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي وَسْطٍ وَقَبِ الظُّهْرِ وَبَيْنَ الْعِشَاءِ عِنْدَ غَيْبِ الشَّقَى لَا قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ فِي التَّوَضُّعِ حَمَلَ سَحْنُونَ وَأَبُو حَمْرَانَ وَغَيْرُهُمَا الْكِتَابَ عَلَى أَنَّ الْمُرَادَ بِوَسْطِ الْوَقْتِ الْجَمْعُ الصُّورِيُّ وَأَنَّ الْمُرَادَ بِالْوَقْتِ الْوَقْتُ كُلُّهُ أَيْ اخْتِيَارِيَّةٌ وَضُرُورِيَّةٌ وَوَسْعُهُ آخِرُ الْقَامَةِ وَيَجُوزُ الْجَمْعُ الصُّورِيُّ لِلْحَاضِرِ الصَّحِيحِ أَيْضًا. إهـ.

5. JAMA' SEBAB HUJAN

Mayoritas ulama' yakni Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah memperbolehkan menjama' diantara sholat maghrib dan isya' dengan sebab hujan yang membasahi baju. Namun dibalik kesepakatan tersebut, terjadi perbedaan pendapat didalamnya. Sebagian perbedaan tersebut adalah:

Hanabilah dan Malikiyyah: Tidak memperbolehkan jama' dzuhur dan asar dengan sebab hujan dan sesamanya.

Syafi'iyah: Memperbolehkan hal tersebut. Sedangkan untuk **Hanafiyah** jelas tidak diperbolehkan seperti pembahasan diatas yang telah lewat.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء الجزء ١٥ ص ٢٨٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ إِلَى جَوَازِ الْجَمْعِ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِسَبَبِ الْمَطَرِ الْمُبْلِلِ لِلثِّيَابِ وَالْقُلُوبِ وَالْبُرْدِ لِمَا فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّدِيَّةِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا زَادَ مُسْلِمٌ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَقَرٍ قَالَ كُلُّ مِنَ الْإِمَامِ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَرَجَحَهُمَا اللَّهُ أَرَى ذَلِكَ بِعُذْرِ الْمَطَرِ وَلَمْ يَأْخُذْ الْجُمْهُورُ بِالرِّوَايَةِ الْأُخْرَى وَهِيَ قَوْلُهُ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَطَرٍ لِأَنَّهَا تَخَالُفُ رِوَايَةَ الْجُمْهُورِ وَلِأَنَّهُ ثَبَتَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَا يَجْمَعَانِ بِسَبَبِ الْمَطَرِ وَهُوَ قَوْلُ الْفُقَهَاءِ السَّبْعَةِ وَالْأَوَزَاعِيِّ إِلَّا أَنَّ الْجُمْهُورَ اخْتَلَفُوا فِي مَسَائِلَ مِنْهَا يَرَى الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْجَمْعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِسَبَبِ الْمَطَرِ وَنَحْوِهِ لِمَا رَوَى أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ إِنَّ مِنَ السَّنَةِ إِذَا كَانَ يَوْمَ مُطَرٍّ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَلِأَنَّ الشَّقَّةَ فِي الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ أَشَدُّ لِأَجْلِ الظُّلْمَةِ أَمَّا الشَّافِعِيَّةُ فَيَرَوْنَ أَنَّهُ يَجُوزُ الْجَمْعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ كَذَلِكَ بِسَبَبِ الْمَطَرِ وَنَحْوِهِ لِخَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا الْمُتَقَدِّمَ ذَكَرَهُ وَلِأَنَّ الْعِلَّةَ هِيَ وَجُودُ الْمَطَرِ سَوَاءً أَكَانَ ذَلِكَ فِي اللَّيْلِ أَمْ فِي النَّهَارِ. إهـ.

أَشْرَفَ الْمَسَالِكِ الْمَالِكِيَّةُ ص ٤٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَجْمَعُ بَيْنَ الْعِشَاءِ لِلْمَطَرِ أَوْ الْوُخْلِ مَعَ الظُّلْمَةِ فِي مَسَاجِدِ الْجَمَاعَاتِ لَا الْمُنْفَرِدِ فِي بَيْتِهِ أَوْ مَسْجِدِهِ يُؤَخَّرُ الْأَوَّلُ وَيَقْدَمُ الْآخِرُ وَيُضَلِّيَانِ فِي وَسْطِ الْوَقْتِ يُؤَدُّنِ فِي الْأَوَّلِ خَارِجَ الْمَسْجِدِ وَهَلْ يُؤَدُّنِ فِي الْآخِرِ دَاخِلَهُ أَوْ خَارِجَهُ قَوْلَانِ وَيُعِينُهُمَا لِهَذَا وَيَتَنَقَّلُ بَيْنَهُمَا فَإِنْ انْقَطَعَ فِي أَثْنَائِهِمَا تِمَادَى. إهـ.

ذُرُوسُ عُقْدَةِ الْفِقْهِ لِلشَّنَقِيطِيِّ الْحَنَابِلَةِ الجزء الثالث ص ٤٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ رَجَحَهُ اللَّهُ (وَيَجُوزُ فِي الْمَطَرِ بَيْنَ الْعِشَاءِ خَاصَّةً) وَيَجُوزُ فِي الْمَطَرِ بَيْنَ الْعِشَاءِ خَاصَّةً فِيهِ حَدِيثٌ مِنَ السَّنَةِ الْجَمْعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي الْمَطَرِ وَهَذَا الْجَمْعُ جَمْعٌ خَاصٌّ بِسَبَبِ الْمَطَرِ. وَيُؤَكِّدُهُ حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ جَمَعَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِنْ غَيْرِ مَطَرٍ وَلَا سَقَرٍ فَذَلِكَ عَلَى أَنَّ الْمَطَرِ مِنَ الْأَعْدَارِ وَلَكِنَّهُ يُخْتَصُّ بِالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ لِشِدَّةِ الْمُؤَنَةِ وَالْعَنَاءِ فِيهِمَا أَكْثَرُ مِنَ النَّهَارِ لِهَذَا عَلَى الصِّفَةِ فِي الْغَالِبِ فَالْجَمْعُ يَكُونُ بَيْنَ الْعِشَاءِ وَلَا يَكُونُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي أَصَحِّ قَوْلِي الْعُلَمَاءِ. إهـ.

6. PERJALAN DENGAN PESAWAT

Mayoritas ulama' yakni Malikiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah sepakat bahwa bila seseorang menempuh perjalanan jauh dengan waktu sekejap maka baginya tetap diperbolehkan untuk mengqoshor sholat. Sedangkan madzhab Hanafiyyah terjadi perbedaaan pendapat; Imam Ibnu Hamam mengatakan tidak boleh mengqoshor, sebab diperbolehkannya mengqoshor adalah karena adanya kesulitan dan tidak ditemukan dalam kasus ini.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٧ ص ٢٧١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْحُكْمُ بِالنِّسْبَةِ لَوَسَائِلِ السَّفَرِ الْحَدِيثِيَّةِ مَعْلُومٌ مِمَّا سَبَقَ أَنَّ الْفُقَهَاءَ حَدَّدُوا أَقْلَ الْمَسَافَةِ الَّتِي تُشْتَرِطُ لِقْصْرِ الصَّلَاةِ وَأَنَّهُمْ اِغْتَبَرُوا السَّيْرَ الْوَسِيطَ (مَشْيَ الْأَقْدَامِ وَسَيْرَ الْإِبِلِ) هُوَ الْأَسَاسُ فِي التَّقْدِيرِ وَالْمَقْصُودُ هُنَا هُوَ مَعْرِفَةُ الْحُكْمِ إِذَا أُسْتَعْمِلَتْ وَسَائِلُ السَّفَرِ الْحَدِيثِيَّةِ كَالْقِطَارِ وَالطَّائِرَةِ حَيْثُ الرَّاحَةُ وَقَصُرُ الْمُدَّةِ وَقَدْ تَحَدَّثَ الْفُقَهَاءُ فِي ذَلِكَ فَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ - كَمَا يَتَضَعُ مِنْ أَقْوَالِهِمْ أَنَّ الْمُسَافِرَ لَوْ قَطَعَ مَسَافَةَ السَّفَرِ الْمُحَدَّدَةِ فِي زَمَنِ أَقْلٍ لَا يُسْتَعْمَلُ فِيهِ وَسَائِلُ أَسْرَعَ فَإِنَّهُ يَقْصُرُ الصَّلَاةَ لِأَنَّهُ يُصَدِّقُ عَلَيْهِ أَنَّهُ سَافِرٌ مَسَافَةَ الْقَصْرِ فَقَدْ قَالَ الدَّسُوقِيُّ مَنْ كَانَ يَقْطَعُ الْمَسَافَةَ بِسَفَرِهِ قَصَرَ وَلَوْ كَانَ يَقْطَعُهَا فِي لَحْظَةٍ بِظَيْرَانٍ وَنَحْوِهِ وَقَالَ التَّوَوُّيُّ يَقْصُرُ الْمُسَافِرُ وَلَوْ قَطَعَ الْمَسَافَةَ فِي سَاعَةٍ. وَقَالَ الْخَطِيبُ الشَّرِيفِيُّ يَقْصُرُ الْمُسَافِرُ لَوْ قَطَعَ الْمَسَافَةَ فِي بَعْضِ يَوْمٍ كَمَا لَوْ قَطَعَهَا عَلَى فَرَسٍ جَوَادٍ وَقَالَ الْبُهُوتِيُّ يَقْصُرُ الْمُسَافِرُ الرَّبَاعِيَّةَ إِلَى رَكْعَتَيْنِ إِجْمَاعًا وَلَوْ قَطَعَ الْمَسَافَةَ فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ لِأَنَّهُ صَدَّقَ عَلَيْهِ أَنَّهُ يُسَافِرُ أَرْبَعَةَ بَرْدٍ (مَسَافَةَ الْقَصْرِ) وَقَدْ اخْتَلَفَ الثَّقَلُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ فَتَقَلَّ الْكَسَانِي فِي بَدَائِعِهِ مَا رَوَى عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ مِنْ أَنَّ الْمُسَافِرَ لَوْ سَارَ إِلَى مَوْضِعٍ فِي يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ وَأَنَّهُ بِسَيْرِ الْإِبِلِ وَالْمَشْيِ الْمُتَعَادِلِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَإِنَّهُ يَقْصُرُ اِغْتِبَارًا لِلْسَّيْرِ الْمُتَعَادِلِ وَهَذَا الْقَوْلُ يُوَافِقُ الْمَذَاهِبَ السَّابِقَةَ لِأَنَّ أَبَا حَنِيفَةَ اِغْتَبَرَ أَنَّ الْعِلَّةَ فِي قَطْعِ الْمَسَافَةِ لَكِنَّ الْكَمَالَ بِنِ الْهَمَامِ اِغْتَبَرَ أَنَّ الْعِلَّةَ لِقْصْرِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ هِيَ الْمَشَقَّةُ الَّتِي تُلْحَقُ بِالْمُسَافِرِ وَلِذَلِكَ يَذْكُرُ أَنَّ الْمُسَافِرَ لَوْ قَطَعَ الْمَسَافَةَ فِي سَاعَةٍ فَإِنَّهُ لَا يَقْصُرُ الصَّلَاةَ وَإِنْ كَانَ يُصَدِّقُ عَلَيْهِ أَنَّهُ قَطَعَ مَسَافَةَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ بِسَيْرِ الْإِبِلِ لِإِنْتِفَاءِ مِظَنَّةِ الْمَشَقَّةِ وَهِيَ الْعِلَّةُ. إهـ.

الْحَاوِي الْكَبِيرُ لِلْمَاوَرِدِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٦٤

فُضِّلَ فَإِذَا ثَبَتَ أَنَّ الْقَصْرَ يَجُوزُ فِي أَرْبَعَةِ بَرْدٍ وَهُوَ سِتَّةٌ عَشَرَ فَرَسًا وَهُوَ ثَمَانِيَّةٌ وَأَرْبَعُونَ مِيلًا فَلَا اِغْتِبَارَ بِالزَّمَانِ مَعَهَا إِذَا كَانَ قَدْرُ الْمَسَافَةِ مَا ذَكَرْنَا لِأَنَّ الزَّمَانَ قَدْ يُوجَدُ خَالِيًا مِنَ السَّيْرِ فَلَمْ يَصِحَّ تَغْلِيْقُ الْحُكْمِ فَلَوْ أَسْرَعَ فِي سَيْرِهِ وَسَارَ هَذِهِ الْمَسَافَةَ فِي يَوْمٍ أَوْ بَعْضِهِ جَارَ لَهُ الْقَصْرُ لَوْجُودِ الْمَعْنَى الْمُبِينِ وَهُوَ الْمَسَافَةُ الْمُحْدُوْدَةُ. إهـ.

الإقناع الجزء الاول ص ١٤

(و) الشَّرْطُ الثَّانِي (أَنْ تَكُونَ مَسَافَتُهُ) أَيِ السَّفَرِ الْمُبَاجِ ثَمَانِيَّةً وَأَرْبَعِينَ مِيلًا هَاشِيئَةً ذَهَابًا وَهِيَ مَرَحَلَتَانِ وَهُمَا سَيْرُ يَوْمَيْنِ مُعْتَدِلَيْنِ بِسَيْرِ الْأَنْقَالِ وَهِيَ (سِتَّةٌ عَشَرَ فَرَسًا) وَلَوْ قَطَعَ هَذِهِ الْمَسَافَةَ فِي لَحْظَةٍ فِي بَرٍّ أَوْ بَحْرٍ فَقَدْ كَانَ ابْنُ عُثْمَانَ وَابْنُ عُثْبَانَ يَقْصُرَانِ وَيُفْطِرَانِ فِي أَرْبَعَةِ بَرْدٍ وَمِثْلُهُ إِنَّمَا يُفْعَلُ بِتَوْفِيقٍ وَخَرَجَ بِذَهَابِ الْإِبَابِ مَعَهُ فَلَا يُحْسَبُ حَتَّى لَوْ قَصَدَ مَكَانًا عَلَى مَرَحَلَةٍ بَيْنَهُ أَنْ لَا يَقِيمَ فِيهِ بَلْ يَرْجِعْ فَلَيْسَ لَهُ الْقَصْرُ وَإِنْ نَالَهُ مَشَقَّةٌ مَرَحَلَتَيْنِ مُتَوَالِيَتَيْنِ لِأَنَّهُ لَا يُسَمَّى سَفَرًا طَوِيلًا وَالْعَالِبُ فِي الرُّخْصِ الْإِتْبَاعُ وَالنَّسَافُ تَحْدِيدٌ لِاتَّقْرِيبِ لِلْمُبُوتِ التَّقْدِيرِ بِالْأَمْثَالِ عَنِ الصَّحَابَةِ وَلِأَنَّ الْقَصْرَ عَلَى خِلَافِ الْأَصْلِ فَيُحْتَاطُ فِيهِ بِتَحْقِيقِ تَقْدِيرِ الْمَسَافَةِ قَوْلُهُ (وَلَوْ قَطَعَ هَذِهِ الْمَسَافَةَ) غَايَةٌ فَإِنْ فُتَتْ إِذَا قَطَعَ الْمَسَافَةَ فِي لَحْظَةٍ صَارَ مُقِيمًا فَكَيْفَ يُتَصَوَّرُ تَرْخُصُهُ فِيهَا فَلَنَا لَا يَلْزَمُ مِنْ وَضُوحِ الْمَقْصِدِ اِنْتِهَاءُ الرُّخْصَةِ لِكُونِهِ نَوَى فِيهِ إِقَامَةً لَا تَقْطَعُ السَّفَرَ أَوْ أَنَّ الْمُرَادَ بِاللَّحْظَةِ الْقِطْعَةَ مِنَ الزَّمَانِ الَّتِي تَسَعُ التَّرْخُصَ. إهـ.

7. MENGQODLO' SHOLAT DIPERJALANAN

Jika seseorang tidak mengerjakan sholat di rumah, lantas bepergian atau tidak melaksanakan sholat di perjalanan lantas berada di rumah, maka bolehkan sholat tersebut diqoshor? Berikut komentar dari fuqaha' madzhabul Al-Arba'ah:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Jika seseorang tidak mengerjakan sholat di rumah, lantas bila dikerjakan di perjalanan, maka harus dikerjakan dengan sempurna, sebab qodlo' melihat waktu ada'nya. Jika meninggalkan sholat diperjalanan lantas diqadla' di rumah, maka dikerjakan dua raka'at saja.

Syafi'iyyah: Menurut qaul jadid semua contoh di atas tidak boleh diqoshor. Sedang untuk kasus seseorang yang punya qodlo' di perjalanan dan ingin mengerjakan qodlo' tersebut di perjalanan pula, maka menurut pendapat yang ashah adalah boleh mengqoshor.

Hanabilah: Harus dikerjakan dengan sempurna semua.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤَيْتِيَّةُ الجزء ٢٧ ص ٢٨١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ الْحَنْفِيُّ وَالْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ فِي الْقَدِيمِ مَنْ قَاتَنَهُ صَلَاةٌ فِي السَّفَرِ فَقَضَاهَا فِي الْحَضَرِ رَكَعَتَيْنِ وَمَنْ قَاتَنَهُ صَلَاةٌ فِي الْحَضَرِ فَقَضَاهَا فِي السَّفَرِ أَرْبَعًا لِأَنَّ الْقَضَاءَ بِحَسَبِ الْأَدَاءِ وَالْمُعْتَبَرُ فِي ذَلِكَ آخِرُ الْوَقْتِ لِأَنَّهُ الْمُعْتَبَرُ فِي السَّبَبِيَّةِ عِنْدَ عَدَمِ الْأَدَاءِ فِي الْوَقْتِ وَقَالَ زُفَرٌ إِذَا سَافَرَ وَقَدْ بَقِيَ مِنَ الْوَقْتِ قَدْرٌ مَا يُمَكِّنُهُ أَنْ يُصَلِّيَ فِيهِ صَلَاةَ السَّفَرِ يَقْضِي صَلَاةَ السَّفَرِ وَإِنْ كَانَ الْبَاقِي دُونَهُ صَلَّى صَلَاةَ النُّعِيمِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ فِي الْجَدِيدِ وَهُوَ الْأَصَحُّ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لَهُ الْقَصْرُ لِأَنَّهُ تَخْفِيفٌ تَعَلَّقَ بِعُدْرِ قِرَالٍ يَرْوَى الْعُدْرُ وَإِنْ قَاتَنَهُ فِي السَّفَرِ فَقَضَاهَا فِي السَّفَرِ فَبِهِ قَوْلَانِ أَحَدُهُمَا لَا يَقْصُرُ لِأَنَّهَا صَلَاةٌ رَدَّتْ مِنْ أَرْبَعٍ إِلَى رَكَعَتَيْنِ فَكَانَ مِنْ شَرْطِهَا الْوَقْتُ وَالْقَانِي لَهُ أَنْ يَقْصُرَ وَهُوَ الْأَصَحُّ لِأَنَّهُ تَخْفِيفٌ تَعَلَّقَ بِعُدْرِ وَالْعُدْرُ بَاقِي فَكَانَ التَّخْفِيفُ بَاقِيًا وَإِنْ قَاتَنَهُ فِي الْحَضَرِ صَلَاةً فَأَرَادَ قَضَاءَهَا فِي السَّفَرِ لَمْ يَجْزْ لَهُ الْقَصْرُ لِأَنَّهُ ثَبَتَ فِي ذِمَّتِهِ صَلَاةٌ تَامَّةٌ فَلَمْ يَجْزْ لَهُ الْقَصْرُ وَقَالَ الشَّرْنِزِيُّ لَهُ أَنْ يَقْصُرَ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ إِذَا نَسِيَ صَلَاةَ حَضَرٍ فَذَكَرَهَا فِي السَّفَرِ أَوْ نَسِيَ صَلَاةَ سَفَرٍ فَذَكَرَهَا فِي الْحَضَرِ صَلَّى فِي الْحَالَتَيْنِ صَلَاةَ حَضَرٍ نَصَّ عَلَيْهِ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ وَالْأَثَرُ لِمَنْ لَأَنَّ الْقَصْرَ رُخْصَةٌ مِنْ رُخْصِ السَّفَرِ فَيَنْبَظُلُ بِرِوَايِهِ. إهـ

📖 الْمُغْنِي الْحَنَابِلَةُ الجزء الثاني ص ٢٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مَسْأَلَةٌ قَالَ وَإِذَا نَسِيَ صَلَاةَ حَضَرٍ فَذَكَرَهَا فِي السَّفَرِ أَوْ صَلَاةَ سَفَرٍ فَذَكَرَهَا فِي الْحَضَرِ صَلَّى فِي الْحَالَتَيْنِ صَلَاةَ حَضَرٍ نَصَّ أَحْمَدُ رَجَحَهُ اللَّهُ عَلَى هَاتَيْنِ الْمَسْأَلَتَيْنِ فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ وَالْأَثَرُ لِمَنْ أَمَّا الْمُغْنِي إِذَا ذَكَرَهَا فِي السَّفَرِ فَذَلِكَ بِالْإِجْمَاعِ يُصَلِّي أَرْبَعًا وَإِذَا نَسِيَهَا فِي السَّفَرِ فَذَكَرَهَا فِي الْحَضَرِ صَلَّى أَرْبَعًا بِالْإِجْمَاعِ فَإِنَّمَا وَجَبَتْ عَلَيْهِ السَّاعَةُ فَذَهَبَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ إِلَى ظَاهِرِ الْحَدِيثِ فَلْيَصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا أَمَّا إِذَا نَسِيَ صَلَاةَ الْحَضَرِ فَذَكَرَهَا فِي السَّفَرِ فَعَلَيْهِ الْإِثْمَانُ إِنْ جَاءَ ذِكْرُ الْإِمَامِ أَحْمَدُ وَإِنْ الْمُنْذِرُ لِأَنَّ الصَّلَاةَ تَعَيَّنَ عَلَيْهِ فَعَلَهَا أَرْبَعًا فَلَمْ يَجْزْ لَهُ التَّقْصَانُ مِنْ عَدِيدِهَا كَمَا لَوْ سَافَرَ وَلَئِنْ نَسِيَ يَقْضِي مَا قَاتَنَهُ وَقَدْ قَاتَنَهُ أَرْبَعٌ وَأَمَّا أَنْ نَسِيَ صَلَاةَ السَّفَرِ فَذَكَرَهَا فِي الْحَضَرِ فَقَالَ أَحْمَدُ عَلَيْهِ الْإِثْمَانُ إِحْتِيَاطًا وَبِهِ قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ وَدَاوُدُ وَالشَّافِعِيُّ فِي أَحَدِ قَوْلَيْهِ وَقَالَ مَالِكٌ وَالثَّوْرِيُّ وَأَصْحَابُ الرَّأْيِ يُصَلِّيهَا صَلَاةَ سَفَرٍ لِأَنَّهُ إِثْمَانٌ يَقْضِي مَا قَاتَنَهُ وَلَمْ يَفْتَهُ إِلَّا رَكَعَتَانِ. إهـ

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الجزء الرابع ص ٣٦٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَإِنْ قَاتَنَهُ صَلَاةٌ فِي السَّفَرِ فَقَضَاهَا فِي الْحَضَرِ فَبِهِ قَوْلَانِ قَالَ فِي الْقَدِيمِ لَهُ أَنْ يَقْصُرَ لِأَنَّهَا صَلَاةٌ سَفَرٍ فَكَانَ قَضَاؤُهَا كَأَدَائِهَا فِي الْعَدْرِ كَمَا لَوْ قَاتَنَهُ فِي الْحَضَرِ فَقَضَاهَا فِي السَّفَرِ وَقَالَ فِي الْجَدِيدِ لَا يَجُوزُ لَهُ الْقَصْرُ وَهُوَ الْأَصَحُّ لِأَنَّهُ تَخْفِيفٌ تَعَلَّقَ

بَعْدَ فَرَالِ هَزْوَالِ الْعُدْرِ كَالْفُعُودِ فِي صَلَاةِ الْمَرِيضِ وَإِنْ قَاتَنَتْهُ فِي السَّفَرِ فَقَضَاهَا فِي السَّفَرِ فَبِهِ قَوْلَانِ (أَحَدُهُمَا) لَا يَقْضَرُ لِأَنَّهَا صَلَاةٌ رُذْتُ مِنْ أَرْبَعٍ إِلَى رَكْعَتَيْنِ فَكَانَ مِنْ شَرْطِهَا الْوَقْتُ كَصَلَاةِ الْجُمُعَةِ وَالثَّانِي لَهُ أَنْ يَقْضَرَ وَهُوَ الْأَصَحُّ لِأَنَّهُ تَخْفِيفٌ تُعْلَقُ بِعُدْرِ وَالْعُدْرُ بَاقِي فَكَانَ التَّخْفِيفُ بَاقِيًا كَالْفُعُودِ فِي صَلَاةِ الْمَرِيضِ وَإِنْ قَاتَنَتْهُ فِي الْحَضَرِ فَقَضَاهَا فِي السَّفَرِ لَمْ يَجْزَ لَهُ الْقِصْرُ لِأَنَّهُ ثَبِتَ فِي ذِمَّتِهِ صَلَاةٌ ثَامَّةٌ فَلَمْ يَجْزَ لَهُ الْقِصْرُ كَمَا لَوْ تَذَرَّ أَنْ يُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ وَقَالَ الْمَرْبِي لَهُ أَنْ يَقْضَرَ كَمَا لَوْ قَاتَنَتْهُ فِي الْحَضَرِ وَذَكَرَهُ فِي السَّفَرِ فَإِنْ لَهُ أَنْ يَفْطَرَ وَهَذَا لَا يَبْصَحُ لِأَنَّ الصَّوْمَ تَرْكُهُ فِي حَالِ الْأَذَاءِ وَكَانَ لَهُ تَرْكُهُ وَهَهُنَا فِي خَالِ الْأَذَاءِ لَمْ يَكُنْ لَهُ أَنْ يَقْضَرَ. إهـ.

8. JAMA' BAGI MUSTAHADLAH

Madzhab Hanabilah melegalkan bagi seorang wanita yang mengalami istihadlah untuk menjama' sholat dengan jama' taqdim. Semakna dengan istihadlah adalah salis (orang yang selalu buang air kecil), dengan segala macam jenisnya.

Referensi:

﴿ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّةُ لِلرُّحَيْنِي الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ١٣٨٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (الْحَتَابِلَةُ) يَجُوزُ جَمْعُ التَّقْدِيمِ وَالتَّأَخِيرِ فِي ثَمَانِ حَالَاتٍ السَّادِسَةُ الْإِسْتِحَاظَةُ وَنَحْوَهَا يَجُوزُ الْجَمْعُ لِمُسْتَحَاظَةٍ وَنَحْوَهَا كَصَاحِبِ سَلِسِ بَوْلٍ أَوْ مَذْيٍ أَوْ رُعَافٍ دَائِمٍ وَنَحْوِهِ لَمَّا جَاءَ فِي حَدِيثٍ حَمْنَةُ السَّابِقِ حِينَ اسْتَفْتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِسْتِحَاظَةِ حَيْثُ قَالَ فِيهِ فَإِنْ قَوِيَتْ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِي الْعَصْرَ فَتَغْتَسِلِينَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فَافْعَلِي وَمَنْ بِهِ سَلِسُ الْبَوْلِ وَنَحْوُهُ فِي مَعْنَاهَا. إهـ. ﴾

﴿ كِشَافُ الْقَتَاعِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَحْ ٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(ر) الْحَالَةُ السَّادِسَةُ (لِمُسْتَحَاظَةٍ وَنَحْوَهَا) كَصَاحِبِ سَلِسِ بَوْلٍ أَوْ مَذْيٍ أَوْ رُعَافٍ دَائِمٍ وَنَحْوِهِ لَمَّا جَاءَ فِي حَدِيثٍ حَمْنَةُ حِينَ اسْتَفْتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْإِسْتِحَاظَةِ حَيْثُ قَالَ فِيهِ فَإِنْ قَوِيَتْ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ وَتُعَجِّلِي الْعَصْرَ فَتَغْتَسِلِينَ ثُمَّ تُصَلِّيَنِ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ تُؤَخِّرِينَ الْمَغْرِبَ وَتُعَجِّلِينَ الْعِشَاءَ ثُمَّ تَغْتَسِلِينَ وَتَجْمَعِينَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فَافْعَلِي رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ وَمَنْ بِهِ سَلِسُ الْبَوْلِ وَنَحْوُهُ فِي مَعْنَاهَا. إهـ.

9. JAMA' DAN QOSHORNYA ORANG YANG MAKSIAT

Dispensasi sholat jama' dan qoshor bagi perjalanan yang bertujuan maksiat adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Tidak mendapat dispensasi lagi, namun menurut Imam al-Muzani dari kalangan Syafi'iyah mengatakan tetap mendapat dispensasi dari Syara'.

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Tetap boleh sebab sholat jama' qoshor, namun makruh menurut Malikiyyah.

Referensi:

﴿ الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ الْجُزْءُ ٤ صَحْ ٣٤٤ مَكْتَبَةُ مَطْبَعَةِ الْمَنِيرَةِ (الشَّرْحُ) قَالَ أَصْحَابُنَا إِذَا خَرَجَ مُسَافِرًا غَاصِيًا بِسَفَرِهِ بِأَنْ خَرَجَ لِقَطْعِ الطَّرِيقِ أَوْ لِقِتَالِ الْمُسْلِمِينَ ظُلُمًا أَوْ آيَقًا مِنْ سَيِّدِهِ أَوْ نَاجِرًا مِنْ زَوْجِهَا أَوْ مُتَقَبِّيًا عَنْ غَرِيبِهِ مَعَ قُدْرَتِهِ عَلَى قَضَاءِ ذِمَّتِهِ وَنَحْوِ ذَلِكَ لَمْ يَجْزَ لَهُ أَنْ يَتَرَخَّصَ بِالْقِصْرِ وَلَا غَيْرِهِ مِنْ رُخْصِ السَّفَرِ بِإِلْخِلَافٍ عِنْدَ أَصْحَابِنَا إِلَّا الْمَرْبِي فَجُوزَ لَهُ ذَلِكَ. إهـ. ﴾

بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٧٧ دار الفكر

(قَائِدَةً) جَوَزَ الْمَرْبِي كَأَبِي حَنِيفَةَ الْقَصْرِ وَلَوْ لِلْعَاصِي بِسَفَرِهِ إِذْ هُوَ عَزِيمَةٌ عِنْدَهُمَا وَفِيهِ فَسْحَةٌ عَظِيمَةٌ إِذْ يَنْدُرُ غَايَةُ التَّدْوِيرِ مُسَافِرٌ غَيْرُ عَاصٍ كَمَا لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ حَالٌ وَهُوَ مَلِيٌّ إِلَّا بِظَنِّ رِضَا دَائِيهِ وَمَتَعَا الْجَمْعَ مُطْلَقًا إِلَّا فِي النَّسَبِ بِعَرَفَةٍ وَمُزْدَلِفَةٍ وَمَذْهَبُنَا كَمَا لِكِ وَأَخَذَ مِنْهُ لِلْعَاصِي فَصَارَ الْجَمْعُ لِلْعَاصِي مُنْتَبِعًا إِنْفَاقًا فَلْيَتَنَبَّهُ لَهُ. اهـ.

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٥ ص ٣٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَعِنْدَ بَعْضِ الْمَالِكِيَّةِ يَجُوزُ التَّرَخُّصُ فِي سَفَرِ الْمُعْصِيَةِ مَعَ الْكَرَاهَةِ وَلَمْ يَشْتَرِطِ الْحَنْفِيَّةُ هَذَا الشَّرْطَ. فَلِلْمُسَافِرِ الْعَاصِي بِسَفَرِهِ أَنْ يَتَرَخَّصَ بِرُخْصِ السَّفَرِ. اهـ.

بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ ص ٩٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَسْتَوِي فِي الْيَقْدَارِ الْمَفْرُوضِ عَلَى الْمُسَافِرِ مِنَ الصَّلَاةِ سَفَرُ الطَّاعَةِ مِنَ الْحُجِّ وَالْجِهَادِ وَطَلَبِ الْعِلْمِ وَسَفَرُ الْمُبَاجِ كَسَفَرِ التِّجَارَةِ وَنَحْوِهِ وَسَفَرُ الْمُعْصِيَةِ كَقَطْعِ الطَّرِيقِ وَالتَّبَغْيِ وَهَذَا عِنْدَنَا وَقَالَ الشَّافِعِيُّ لَا تُثْبِتُ رُخْصَةَ الْقَصْرِ فِي سَفَرِ الْمُعْصِيَةِ وَجْهٌ قَوْلُهُ إِنَّ رُخْصَةَ الْقَصْرِ تُثْبِتُ تَخْفِيفًا أَوْ نَظَرًا عَلَى الْمُسَافِرِ وَالْحَاجِي لَا يَسْتَحِقُّ النَّظَرَ وَالتَّخْفِيفَ وَلَنَا أَنَّ مَا ذَكَّرْنَا مِنَ الدَّلَائِلِ لَا يُوجِبُ الْفَصْلَ بَيْنَ مُسَافِرٍ وَمُسَافِرٍ فَوَجَبَ الْعَمَلُ بِعُمُومِهَا وَإِطْلَاقِهَا وَيَسْتَوِي فِيهَا مَا ذَكَّرْنَا مِنْ أَعْدَادِ الرِّكَعَاتِ فِي حَقِّ الْمُقِيمِ وَالْمُسَافِرِ صَلَاةُ الْأَمْنِ وَالْخَوْفِ فَالْخَوْفُ لَا يُؤَيِّرُ فِي نَقْصَانِ الْعَدَدِ مُقِيمًا كَانَ الْحَائِفُ أَوْ مُسَافِرًا وَهُوَ قَوْلُ غَايَةِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَإِنَّمَا يُؤَيِّرُ فِي سُغُوطِ اغْتِيَابٍ بَعْضُ مَا يُتَنَافَى الصَّلَاةُ فِي الْأَصْلِ مِنَ الْمَشْيِ وَنَحْوِ ذَلِكَ عَلَى مَا تَذَكَّرَهُ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى. اهـ.

10. PERJALANAN DEKAT JAMA' DAN QOSHAR

Syarat sholat jama' qoshor haruslah sebab melakukan perjalanan jauh, jika perjalanannya dekat, maka:

Syafi'iyah: Menurut pendapat yang kuat dari kalangan Syafi'iyah, tidak sah menjama' dan qoshor sholat ketika perjalanan yang ditempuh kurang dari batas minimalnya. Sedangkan menurut versi yang lain, boleh meskipun jarak yang ditempuh kurang dari batas minimal (*safar al-Qashsir*).

Hanabilah: Madzhab ini juga sepakat dengan pendapat kuat dari Syafi'iyah yang tidak melegalkan perjalanan dekat untuk menjama' qoshor perjalanan dekat.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الْخَامِسَةُ عَشْرُ ص ٢٨٨

وَقَدْ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي جَوَازِ الْجَمْعِ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ فَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ فِي الرَّاجِحِ عِنْدَهُمْ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْجَمْعُ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ لِأَنَّ الْجَمْعَ رُخْصَةٌ تُثْبِتُ لِدَفْعِ الْمَشَقَّةِ فِي السَّفَرِ فَاخْتَصَّتْ بِالطَّوِيلِ كَالْقَصْرِ وَلَا تُؤَيِّرُ إِخْرَاجَ عِبَادَةٍ عَنْ وَقْتِهَا فَلَمْ يَجْزِ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ كَالْفِطْرِ فِي الصَّوْمِ وَلَئِنْ دَلِيلُ الْجَمْعِ فِعْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْفِعْلُ لَا صِغَةَ لَهُ وَإِنَّمَا هُوَ قَضِيَّةٌ غَنِيٌّ فَلَا يَثْبُتُ حُكْمُهَا إِلَّا فِي مِثْلِهَا وَلَمْ يُنْقَلْ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ إِلَّا فِي سَفَرِ طَوِيلٍ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ فِي التَّرْجُوحِ عِنْدَهُمْ إِلَى جَوَازِ الْجَمْعِ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ لِأَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ يَجْمَعُونَ بِعَرَفَةٍ وَمُزْدَلِفَةٍ وَهُوَ سَفَرٌ قَصِيرٌ. اهـ.

الْشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِلرَّافِعِي الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٤٥٤

وَمَا ذَكَرْنَاهُ مِنْ تَفْسِيرِ الطُّوْلِ مُعْتَبَرٌ بِالتَّقْرِيبِ أَوْ بِالتَّحْدِيدِ حَكَى الْقَاضِي الرَّوْبَانِيُّ فِيهِ وَجْهَيْنِ وَقَالَ الصَّحِيحُ أَنَّهُ تَحْدِيدٌ وَتَقْلُ الْحَتَّابِيُّ وَصَاحِبُ الْبَيَانِ قَوْلًا أَنَّ الْقَصْرَ يَجُوزُ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ بِشَرْطِ الْخَوْفِ لِعُمُومِ قَوْلِهِ تَعَالَى (وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ) الْآيَةُ. إهـ.

المهذب في فقه الإمام الشافعي الجزء الاول ص ١٠٤

(فَصُلِّ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ) يَجُوزُ الْجَمْعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَبَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ فِي السَّفَرِ الَّذِي تُقْصَرُ فِيهِ الصَّلَاةُ لِمَا رَوَى ابْنُ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَرَوَى أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ فِي السَّفَرِ وَفِي السَّفَرِ الَّذِي لَا تُقْصَرُ فِيهِ الصَّلَاةُ قَوْلَانِ أَحَدُهُمَا يَجُوزُ لِأَنَّهُ سَفَرٌ يَجُوزُ فِيهِ التَّنْفُلُ عَلَى الرَّاحِلَةِ فَجَازَ فِيهِ الْجَمْعُ كَالسَّفَرِ الطَّوِيلِ وَالثَّانِي لَا يَجُوزُ وَهُوَ الْأَصَحُّ لِأَنَّهُ إِخْرَاجُ عِبَادَةٍ عَنْ وَقْتِهَا فَلَمْ يَجْزِ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ كَالْفِطْرِ فِي الصَّوْمِ. إهـ.

11. JAMA' DILAKUKAN DI RUMAH

Sholat jama' yang dilakukan tidak dalam perjalanan adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Tidak diperbolehkan, namun menurut pendapat Ibnu Mundzir dan Ibnu Suraij diperbolehkan.

Hanabilah: Menjama' sholat di rumah diperbolehkan bagi setiap orang yang memiliki kesibukan. Sedang yang dikehendaki dari kesibukan ini adalah setiap udzur yang diperbolehkan untuk meninggalkan sholat jum'at dan jama'ah yakni takut akan dirinya dan hartanya.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٧٧ الحرمين

(فَإِيْدَةً) لَنَا قَوْلُ يَجُوزُ الْجَمْعُ فِي السَّفَرِ الْقَصِيرِ إِخْتَارُهُ الْبَنْدَنِيْجِيُّ وَظَاهِرُ الْحَدِيثِ جَوَازُهُ وَلَوْ فِي حَضَرٍ كَمَا فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ وَحَكَى الْحَفْطَانِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ جَوَازَهُ فِي الْحَضَرِ لِلْحَاجَةِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ خَوْفٌ وَلَا مَطَرٌ وَلَا مَرَضٌ وَبِهِ قَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ. إهـ. فَلَا يَدَّ. وَعَنِ الْإِمَامِ مَالِكٍ رِوَايَةٌ أَنَّ وَقْتُ الظُّهْرِ يَمْتَدُّ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَبْقَى إِلَى أَنْ يَصِيرَ الظِّلُّ مِثْلَ نِصْفِ النَّهْرِ يَدْخُلُ الْعَصْرُ ذَكَرَهُ الرَّادُّوْكَانَ سَيِّدُنَا الْقُطْبُ عَبْدُ اللَّهِ الْحَدَّادُ يَأْمُرُ بَعْضُ بَنَاتِهِ عِنْدَ اشْتِعَالِهَا بِنَحْوِ تَجْلِيسِ النِّسَاءِ بِنِيَّةِ تَأْخِيرِ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ. إهـ.

الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٣٦ الحنابلة

وَمِنْهَا مَا قَالَهُ فِي الرِّعَايَةِ وَغَيْرِهَا يَجُوزُ الْجَمْعُ لِمَنْ لَهُ شُغْلٌ أَوْ عُذْرٌ يُبَيِّنُ تَرْكَ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ كَخَوْفِهِ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ حَرَمِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ إِنَّتَهَى وَقَدْ قَالَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسِيْنٍ الْجَمْعُ فِي الْحَضَرِ إِذَا كَانَ عَنْ ضَرُورَةٍ مِثْلَ مَرَضٍ أَوْ شُغْلٍ قَالَ الْقَاضِي أَرَادَ بِالشُّغْلِ مَا يَجُوزُ مَعَهُ تَرْكَ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ مِنَ الْخَوْفِ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ مَالِهِ قَالَ السَّجْدُ فِي شَرْحِهِ وَتَبِعَهُ فِي تَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ وَهَذَا مِنَ الْقَاضِي يَدُلُّ عَلَى أَنَّ أَعْدَارَ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ كُلُّهَا يُبَيِّنُ الْجَمْعَ وَقَالَ أَيْضًا الْخَوْفُ يُبَيِّنُ الْجَمْعَ فِي ظَاهِرِ كَلَامِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ كَالْمَرَضِ وَنَحْوِهِ وَأَوَّلَى لِلْخَوْفِ عَلَى ذَهَابِ النَّفْسِ وَالتَّالِي مِنَ الْعُدْوَانِ قَالَ فِي الْفُرُوعِ وَشَرْحِهِ وَيَتَوَجَّهُ أَنَّ مُرَادَ الْقَاضِي غَيْرُ غَلَبَةِ النَّعَاسِ فَلَمْ يَصْرَحْ بِذَلِكَ فِي الرَّجَائِزِ فَقَالَ وَيَجُوزُ الْجَمْعُ لِمَنْ لَهُ شُغْلٌ أَوْ عُذْرٌ يُبَيِّنُ تَرْكَ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ عَدَا نَعَاسٍ وَنَحْوِهِ وَقَالَ فِي الْفَاتِي بَعْدَ كَلَامِ الْقَاضِي فَلَمْ يَلَّا النَّعَاسَ وَجَزَمَ فِي التَّسْمِيْلِ بِالْجَوَازِ فِي كُلِّ مَا يُبَيِّنُ تَرْكَ الْجُمُعَةِ وَاخْتَارَ الشَّيْخُ تَعْيِي الدِّينِ جَوَازَ الْجَمْعِ لِلطَّبَّاحِ وَالْحَبَّازِ وَنَحْوِهِمَا مِمَّنْ يَخْشَى فَسَادَ مَالِهِ وَمَالَ غَيْرِهِ بِتَرْكِ الْجَمْعِ. إهـ.

12. SYARAT MUWALAH DALAM JAMA' TAQDIM

Para ulama' berselisih pendapat tentang muwalah (bersegera) jama' taqdim apakah menjadi syarat ataukah tidak. Berikut keterangan lebih lanjutnya:

Syafi'iyah: Muwalah dalam jama' taqdim adalah syarat, sedangkan menurut versi lain dari sebagian ulama' Syafi'iyah mengatakan tidak menjadi syarat.

Hanabilah: Muwalah juga merupakan syarat dari jama' taqdim, kecuali pendapat dari Imam Ibnu Taimiyah yang memperbolehkan menjama' taqdim walaupun telah terjadi jarak pemisah antara keduanya selama waktu sholat pertama belum habis.

Referensi:

❏ الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِلرَّافِعِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٤٢ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(الثَّالِثَةُ) الْمُوَالَاةُ فَهِيَ شَرْطٌ خِلَافًا لِلْإِضْطِحَارِيِّ فِيمَا حَتَّى صَاحِبُ التَّيَمِّمَةِ عَنْهُ حَيْثُ قَالَ يَجُوزُ الْجَمْعُ وَإِنْ طَالَ الْفَضْلُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مَا لَمْ يَخْرُجْ وَقْتُ الْأُولَى مِنْهُمَا وَيُرَوَّى مِثْلُهُ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْقَافِي وَقَالَ الْمُؤَقِّقُ بْنُ ظَاهِرٍ سَمِعْتُ الشَّيْخَ أَبَا عَاصِمٍ الْعُبَايَ يَحْكِي عَنِ الْإِمَامِ أَنَّهُ لَوْ صَلَّى الْمَغْرِبَ فِي بَيْتِهِ وَتَوَى الْجَمْعَ وَجَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَّى الْعِشَاءَ فِيهِ جَارَ وَوَجْهَهُ ظَاهِرُ الْمَذْهَبِ مَا رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ وَالْيَاسِرِ بَيْنَهُمَا وَلَوْ لَا أَشْطَرَطَ الْمُوَالَاةُ لَمَّا تَرَكْنَا وَالمُرَادُ مِنَ الْمُوَالَاةِ أَنْ لَا يَطُولَ الْفَضْلُ بَيْنَهُمَا وَلَا يَأْسَ بِالْفَضْلِ الْيَسِيرِ لِأَنَّهُ صَحَّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِقَامَةُ بَيْنَهُمَا وَبِمَادَا يُفَرَّقُ بَيْنَ الطَّوِيلِ وَالْيَسِيرِ قَالَ الصَّيْدَلَانِيُّ حَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا بِقَدْرِ اثْنَيْنِ الْمُؤَدِّي بِالْإِقَامَةِ وَهَذَا يُوَافِقُ مَا فِي الْكِتَابِ فَإِنَّهُ قَالَ وَهِيَ أَنْ لَا يُفَرَّقُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بِأَكْثَرٍ مِنْ قَدْرِ إِقَامَةٍ وَقَالَ أَصْحَابُنَا الْعِرَاقِيُّونَ الرُّجُوعُ فِي الْفَضْلِ بَيْنَهُمَا إِلَى الْعَادَةِ وَقَدْ تَقْتَضِي الْعَادَةُ إِحْتِمَالُ الرَّائِدِ عَلَى قَدْرِ الْإِقَامَةِ. إ.هـ.

❏ الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١٧٩ دَارُ عَالَمِ الْكُتُبِ

(الْأَمْرُ الثَّالِثُ) الْمُوَالَاةُ وَالْمَذْهَبُ الصَّحِيحُ الْمَنْصُوصُ لِلشَّافِعِيِّ وَقَطَعَ بِهِ الْمُصَنِّفُ وَالْجَمْعُ يُشْتَرَطُهَا وَفِيهِ وَجْهٌ إِنَّهُ يَجُوزُ الْجَمْعُ وَإِنْ طَالَ الْفَضْلُ بَيْنَهُمَا مَا لَمْ يَخْرُجْ وَقْتُ الْأُولَى حَكَاهُ أَصْحَابُنَا عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْإِضْطِحَارِيِّ وَحَكَاهُ الرَّافِعِيُّ عَنْهُ وَعَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْقَافِي مِنْ أَصْحَابِنَا وَنَصَّ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَمْرِ أَنَّهُ لَوْ صَلَّى الْمَغْرِبَ فِي بَيْتِهِ بَيْنَهُمَا الْجَمْعُ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ جَارَ وَهَذَا نَصٌّ مُؤَوَّلٌ عِنْدَ الْأَصْحَابِ وَالْمَشْهُورُ إِشْتِرَاطُ الْمُوَالَاةِ. إ.هـ.

❏ الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٣٩

قَوْلُهُ وَلِلْجَمْعِ فِي وَقْتِ الْأُولَى ثَلَاثَةُ شُرُوطٍ إِلَى أَنْ قَالَ وَأَنْ لَا يُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا إِلَّا بِقَدْرِ الْإِقَامَةِ وَالْوُضُوءِ إِنْ عَلِمَ أَنَّ الصَّحِيحَ مِنَ الْمَذْهَبِ وَعَلَيْهِ جَمَاهِيرُ الْأَصْحَابِ وَقَطَعَ بِهِ أَكْثَرُهُمْ أَنَّهُ تُشْتَرَطُ الْمُوَالَاةُ فِي الْجَمْعِ فِي وَقْتِ الْأُولَى وَاخْتَارَ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ غَدَمَ إِشْتِرَاطِ الْمُوَالَاةِ وَأَخَذَهُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي طَالِبٍ وَالتَّرْوِذِيِّ لِلْمَسَافِرِ أَنْ يُصَلِّيَ الْعِشَاءَ قَبْلَ مَغِيبِ الشَّمْسِ وَعَلَّلَهُ الْإِمَامُ أَخَذَهُ بِأَنَّهُ يَجُوزُ لَهُ الْجَمْعُ. إ.هـ.

❏ التَّهْذِيبُ الْمُقْنَعُ فِي إَخْتِصَارِ الشَّرْحِ الْمُتَمِّعِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٤١٥

وَذَهَبَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ إِلَى أَنَّ الْمُوَالَاةَ شَرْطٌ فِي جَمْعِ التَّأَخِيرِ كَالْتَّفِيدِمْ وَذَهَبَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ إِلَى أَنَّ الْمُوَالَاةَ لَيْسَتْ شَرْطًا لَا فِي التَّفِيدِمْ وَلَا فِي التَّأَخِيرِ وَهَذَا اخْتِيَارُ شَيْخِ الْإِسْلَامِ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ. إ.هـ.

ثُمَّتُ بِعَوْنِ اللَّهِ تَعَالَى

SHOLAT SUNAH

 فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. (Yang dimaksud berkorban disini ialah menyembelih hewan qurban dan mensyukuri nikmat Allah).
(QS. Al-Kautsar [108]: 2)

وَعَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ صَلَّى اثْنَيْ عَشْرَ رَكْعَةً فِي يَوْمِهِ وَلَيْلَتِهِ بَنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: "تَطَوُّعًا". وَلِلَّتِمِيزِيِّ نَحْوُهُ وَزَادَ: "أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ".

Dari Umi Habibah, ibunya orang-orang mukmin r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menunaikan sholat 12 rakaat dalam sehari semalam, niscaya ia akan dibangun rumah di surga". (HR. Muslim). Dalam satu riwayat disebutkan: "Sholat sunnah". Dan bagi imam Tirmidzi dan sesamanya serta ditambah: "Empat rakaat sebelum dzuhur dan dua rakaat setelahnya, dan dua rakaat setelah maghrib dan dua rakaat setelah isya', dan dua rakaat sebelum sholat fajar".



BAB SHOLAT SUNAH

(Problems Related To Fomentation Praying)

1. WAKTU YANG DIMAKRUHKAN SHOLAT SUNAH MUTLAK

Berikut perbedaan diantara ulama' tentang waktu yang dimakruhkan untuk melaksanakan sholat sunah mutlak:

Hanafiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah: Waktu yang dimakruhkan ada tiga: setelah terbitnya matahari sampai naik satu atau dua tombak, waktu *istiwa'* sampai matahari bergeser, waktu *ishfilar* (waktu setelah *asar*) sampai tenggelamnya matahari.

Malikiyyah: Waktu yang dimakruhkan hanya ada dua: saat terbitnya matahari dan waktu *ishfilar*.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقِهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء الثامن ص ١٨٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّ عَدَدَهَا ثَلَاثَةٌ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ إِلَى أَنْ تَرْتَفِعَ بِفَقْدَارِ رُمْجٍ أَوْ رُحْمَيْنِ وَعِنْدَ إِسْتِوَائِهَا فِي وَسْطِ السَّمَاءِ حَتَّى تَزُولَ وَعِنْدَ إِضْفِرَارِهَا بِحَيْثُ لَا تُنْعَبُ الْعَيْنُ فِي رُؤُوسِهَا إِلَى أَنْ تَغْرُبَ وَاسْتَفْنَى الشَّافِعِيُّ الصَّلَاةَ بِمَكَّةَ وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ كَمَا يَأْتِي وَإِنَّمَا كَانَتْ هَذِهِ الْأَوْقَاتُ أَوْقَاتَ كَرَاهَةٍ لِأَنَّ الشَّمْسَ تَظْلُعُ وَتَسْتَوِي وَتَضَعُ بَيْنَ قَرْنِي الشَّيْطَانِ فَتَكُونُ الصَّلَاةُ فِي هَذِهِ الْأَوْقَاتِ تَشْبُهًا بِمَنْ يَعْبُدُونَ الشَّمْسَ لِأَنَّهُمْ يَعْبُدُونَهَا فِي هَذِهِ الْأَوْقَاتِ يَدُلُّ عَلَى ذَلِكَ مَا أَخْرَجَهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطِ وَالنَّسَائِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الشَّمْسَ تَظْلُعُ وَمَعَهَا قَرْنُ الشَّيْطَانِ فَإِذَا ارْتَفَعَتْ قَارَقَهَا ثُمَّ إِذَا اسْتَوَتْ قَارَقَهَا فَإِذَا زَالَتْ قَارَقَهَا فَإِذَا دَنَتْ لِلْغُرُوبِ قَارَقَهَا فَإِذَا غَرَبَتْ قَارَقَهَا وَتَحَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فِي تِلْكَ السَّاعَاتِ وَذَهَبَ الْمَالِكِيُّ إِلَى أَنَّ عَدَدَ أَوْقَاتِ الْكَرَاهَةِ اثْنَانِ عِنْدَ الطُّلُوعِ وَعِنْدَ الْإِضْفِرَارِ أَمَّا وَقْتُ الْإِسْتِوَاءِ فَلَا تُكْرَهُ الصَّلَاةُ فِيهِ عِنْدَهُمْ وَحُجَّتُهُمْ فِي ذَلِكَ عَمَلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَإِنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ فِي وَقْتِ الْإِسْتِوَاءِ وَعَمَلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ حُجَّةٌ عِنْدَ مَالِكٍ لِأَنَّ الْمَدِينَةَ مَوْطِنُ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ وَالْوَحْيُ كَانَ يَنْزِلُ بَيْنَ ظَهْرَانِيهِمْ فَلَوْ صَحَّ حَدِيثُ عَقَبَةَ بْنِ نَافِعٍ الَّذِي سَدَّكَرُهُ فِيمَا بَعْدَ الَّذِي يَدُلُّ عَلَى النَّهْيِ فِي وَقْتِ الْإِسْتِوَاءِ لَيَعْمَلُوا بِهِ وَذَهَبَتِ الشَّافِعِيَّةُ إِلَى أَنَّ الْأَوْقَاتَ الثَّلَاثَةَ مَكْرُوهَةٌ إِلَّا فِي مَكَّةَ وَالْأَوْقَاتُ الْخَمْسَةُ عِنْدَ الْإِسْتِوَاءِ أَمَّا فِي مَكَّةَ فَلِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ عَبْدٍ مَنَافٍ لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهَذَا النَّبِيِّ صَلَّى أَيَّةُ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ. إهـ.

📖 الدَّرُ الثَّمِينِ وَالْمَوْرِدُ الْمُعِينِ الجزء الاول ص ٤٠٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يُكْرَهُ الثَّقَلُ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى أَنْ تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ قَدْرَ رُمْجٍ زَادَ غَيْرُهُ وَتَبْيَضُ وَتَذْهَبُ مِنْهَا الْحُمْرَةُ إِلَّا رُكْعَتِي الْفَجْرِ وَالْوُزْدَ لِمَنْ غَلَبَتْهُ عَنْهُ عَيْنَاهُ فَيَجُوزُ إِيقَاعُهُمَا بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَقَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَالْإِسْقَارِ وَإِلَّا صَلَاةَ الْجَنَازَةِ وَسُجُودَ التَّلَاوَةِ فَيُوقَعَانِ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَقَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَبَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَقَبْلَ الْإِسْقَارِ هُوَ مَذْهَبُ الْمَدُونَةِ وَفِي الْمَوْطِ الْمَنَعُ مِنْ إِيقَاعِهِمَا بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ قَبْلَ الْإِسْقَارِ وَأَنَّهُ يُكْرَهُ الثَّقَلُ أَيْضًا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ يُصَلِّيَ الْمَغْرِبَ إِلَّا صَلَاةَ الْجَنَازَةِ وَسُجُودَ التَّلَاوَةِ فَيَجُوزُ إِيقَاعُهُمَا بَعْدَ صَلَاةِ الْعَصْرِ وَقَبْلَ الْإِضْفِرَارِ وَهُوَ مَذْهَبُ الْمَدُونَةِ أَيْضًا. إهـ.

2. SHOLAT SUNAH MAGHRIB

Hukum melaksanakan sholat sunah sebelum maghrib terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Berikut komentar para fuqaha' madzhab:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Sholat sunah sebelum maghrib hukumnya makruh.

Syafi'iyyah: Hukumnya sunah menurut pendapat yang shahih menurut Imam Nawawi.

Hanabilah: Hukumnya boleh, namun tidak sunah.

Referensi:

📖 **المُسَوِّعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٧ ص ١٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

دَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ إِلَى كَرَاهَةِ التَّنْفُلِ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ إِلَّا الْمَغْرِبَ وَالْمُرَادُ بِالْأَذَانَيْنِ الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ فَبَيْنَ أَذَانِ الصُّبْحِ وَإِقَامَتِهِ سُنَّةُ الْفَجْرِ وَبَيْنَ أَذَانِ الظُّهْرِ وَإِقَامَتِهِ سُنَّةُ الظُّهْرِ الْقَبْلِيَّةُ وَبَيْنَ أَذَانِ الْعَصْرِ وَإِقَامَتِهِ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ مَنْدُوبَةٌ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَبَيْنَ أَذَانِ الْعِشَاءِ وَإِقَامَتِهِ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ مَنْدُوبَةٌ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ إِلَّا الْمَغْرِبَ لِقَضَرٍ وَفِيهِ وَقَالَ الشَّافِعِيَّةُ صَلَاةُ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ سُنَّةٌ عَلَى الصَّحِيحِ كَمَا قَالَ التَّوَوُّيُّ لِلْأَمْرِ بِهِمَا فِي حَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ صَلُّوا قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ هُمَا جَائِزَتَانِ وَلَيْسَتَا بِسُنَّةٍ. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الطَّحَاوِيِّ عَلَى الْمُرَاقِي** الجزء الثاني ص ١٨٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيُكْرَهُ التَّنْفُلُ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ لِأَنَّ فِي الْأَشْتِقَالِ بِذَلِكَ تَأْخِيرَ الْمُسْتَحَبِّ إِلَيَّ أَنْ قَالَ وَيُؤَيَّدُ الْأَوَّلُ قَوْلُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَا رَأَيْتُ أَحَدًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّيهِمَا بَلْ قَالَ التَّحِيْبِيُّ إِنَّهُمَا بِدْعَةٌ. إهـ.

📖 **الْمَغْنِي الْحَنَابِلِيَّةُ** الجزء الاول ص ٧٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَصْلٌ) وَاخْتَلَفَ فِي أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مِنْهَا رَكْعَتَانِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ بَعْدَ الْأَذَانِ فَظَاهِرُ كَلَامِ أَخِي أَنَّهُمَا جَائِزَتَانِ وَلَيْسَتَا سُنَّةً قَالَ الْأَنْزَمِيُّ فَلَمْ يَلِدْ لَابِي عَبْدِ اللَّهِ الرَّكْعَتَانِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ قَالَ مَا فَعَلْتُهُ قَطُّ إِلَّا مَرَّةً حِينَ سَمِعْتُ الْحَدِيثَ وَقَالَ فِيهِمَا أَحَادِيثُ جَيِّدَةٌ أَوْ قَالَ صَحَّاحٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ لِمَنْ شَاءَ فَمَنْ شَاءَ صَلَّى وَقَالَ هَذَا شَيْءٌ يُنْكِرُهُ النَّاسُ وَصَحَّاحٌ كَالْمُتَعَجِّبِ وَقَالَ هَذَا عِنْدَهُمْ عَظِيمٌ وَالذَّلِيلُ عَلَى جَوَازِهِمَا مَا رَوَى أَنَسٌ قَالَ كُنَّا نَصَلِّي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ قَالَ السُّخْتَارِيُّ بَلْ فَلَقِلَ لَهُ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّاهُمَا؟ قَالَ كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. إهـ.

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ** الجزء الرابع ص ٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَرَأَ) فِي اسْتِحْبَابِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ وَجِهَانِ مَشْهُورَانِ فِي طَرِيقَةِ الْحَرَّاسَانِيَيْنِ (الصَّحِيحِ) مِنْهُمَا إِلَّا اسْتِحْبَابَ الْحَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْقَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلُّوا قَبْلَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ قَالَ فِي الثَّالِقَةِ لِمَنْ شَاءَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي مَوَاضِعَ مِنْ صَحِيحِهِ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَأَيْتُ كُبَّارَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُونَ السُّوَارِيَّ عِنْدَ الْمَغْرِبِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. إهـ.

3. SHOLAT FARDLU HAMPIR HABIS MALAH SHOLAT SUNAH

Para ulama' tidak berselisih pendapat bahwa hukumnya haram melakukan sholat sunah disaat waktu sholat fardlu hampir habis sedang dirinya belum melakukannya. Imam Malik dan Hanafiyyah memperjelas

hukum dari hal itu dengan komentar mereka bahwa siapapun yang melakukan sholat sunah disaat waktu sholat fardlu hampir habis padahal dirinya belum sholat fardlu, maka sholatnya tidak sah.

Referensi:

❏ الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء السابع ص ١٨٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَا يُعْلَمُ جِلَافٌ بَيْنَ الْفُقَهَاءِ فِي أَنَّهُ يَحْرُمُ النَّقْلُ عِنْدَ ضَيْقِ وَقْتِ الْمَكْتُوبَةِ إِذَا طَاقَ وَقْتُ الظُّهْرِ مَثَلًا وَلَمْ يَبْقَ مِنْهُ إِلَّا مَا يَسَعُ صَلَاتُهُ حَرَمَ النَّقْلُ لِمَا فِي النَّقْلِ مِنْ تَرْكِ آدَاءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ وَالْإِسْتِغَالِ بِالنَّقْلِ وَصَرَّحَ الْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ بِأَنَّهُ لَمْ تُنْعَقِدْ نَافِلَةٌ وَلَوْ رَأَيْتَهُ مَعَ ضَيْقِ الْوَقْتِ. اهـ.

❏ الْفُرُوعُ وَتَضْجِيعُ الْفُرُوعِ الجزء الثاني ص ٢٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَكَذَا يَتَخَرَّجُ فِي النَّقْلِ الْمُتَدَلِّ بِغَدِ الْإِقَامَةِ أَوْ عِنْدَ ضَيْقِ وَقْتِ الْمُؤَدَّاءِ مَعَ عَلَيْهِ بِذَلِكَ وَتَحْرِيمِهِ. انْتَهَى. نَقَلَ الْمُصَنِّفُ قَوْلَ الْحَاقِّ الْمُصَنِّفِ هَذِهِ الْمَسْأَلَةَ بِتِلْكَ يَدُلُّ عَلَى أَنَّ الصَّحِيحَ عَدَمُ الصَّحَةِ وَخَرَجَ هَذَا عَلَى تِلْكَ وَهُوَ الصَّوَابُ أَغْبَى عَدَمُ الصَّحَةِ فِيهِمَا وَأُطْلِقَ الْخِلَافَ هُنَا إِنَّ تَبَيُّنَ وَصَاحِبِ الْقَائِي. اهـ.

4. ORTU MELARANG SHOLAT SUNAH

Syaikh Abu Bakar At-Tartusyi menyatakan bahwa tidak harus taat kepada ortu yang melarang untuk meninggalkan sholat sunah seperti halnya dilarang menghadiri sholat dengan jama'ah, namun jika hal itu disuruh meninggalkan selamanya. Berbeda bila ortu menyuruh untuk menunda pelaksanaan di awal waktu, maka wajib taat pada ortu walaupun ia harus kehilangan keutamaan awal waktu.

Referensi:

❏ الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثامن ص ٧١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ الطَّرْطُوشِيُّ فِي كِتَابِ بَرِّ الْوَالِدَيْنِ لَأَطَاعَةَ لَهْمَا فِي تَرْكِ سُنَّةٍ رَأَيْتُهُ كَحُضُورِ الْجَمَاعَاتِ وَتَرْكِ رُكْعَتِي الْقَجْرِ وَالْوُثْرِ وَغَيْرِ ذَلِكَ إِذَا سَأَلَهُ تَرْكُ ذَلِكَ عَلَى الدَّوَامِ بِخِلَافِ مَا لَوْ دَعَاؤُهُ لَأَوَّلِ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَجَبَتْ طَاعَتُهُمَا وَإِنْ فَاتَتْهُ فَضِيلَةُ أَوَّلِ الْوَقْتِ. اهـ.

❏ تَهْذِيبُ الْفُرُوقِ وَالْقَوَاعِدُ السِّيَرِيَّةُ فِي الْأَسْرَارِ الْفِقْهِيَّةِ الجزء الاول ص ٢٠٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

السَّأَلَةُ الرَّابِعَةُ قَالَ الْعَرَاكِيُّ فِي الْإِحْيَاءِ أَكْثَرَ الْعُلَمَاءِ عَلَى أَنَّ طَاعَةَ الْوَالِدَيْنِ وَاجِبَةٌ فِي الشُّبُهَاتِ دُونَ الْحُرَامِ لِأَنَّ تَرْكَ الشُّبُهَةِ مَنْذُوبٌ وَتَرْكُ طَاعَتَيْهِمَا حَرَامٌ وَالْحُرَامُ أَمَّا تَرْكُهُ مُقَدَّمٌ عَلَى النَّشْوَءِ أَمَّا فِعْلُهُ فَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَأْكُلَ مَعَهُمَا إِنْ كَرِهَا الْوَالِدَانِ عَنْهُمَا أَمَّا إِنْ كَانَ أَكَلُهُ مَعَهُمَا شُبُهَةً لِقَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا بَعْدَ قَوْلِهِ تَعَالَى وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا فَيُرِيدُ الْبَرُّ بِهِمَا مَعَ اللَّطْفِ وَلَيْسَ الْجَنَابُ فَلَا يُغْلَظُ لَهْمَا فِي الْجَوَابِ وَلَا يُجَدُّ النَّظَرُ إِلَيْهِمَا وَلَا يُزْفَعُ صَوْتُهُ عَلَيْهِمَا بَلْ يَسْكُونُ بَيْنَ يَدَيْهِمَا مِثْلَ الْعَبْدِ بَيْنَ يَدَيِ السَّيِّدِ تَذَلُّلاً لَهْمَا. اهـ. وَلَا يُسَافَرُ فِي مَنَاجٍ وَلَا نَافِلَةٍ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا وَلَا يُتَادَرُ لِجَمْعِ الْإِسْلَامِ وَلَا يُخْرَجُ بِطَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا إِلَّا عِلْمًا هُوَ قَرُصٌ عَلَيْهِ مَتَّعِينَ وَلَمْ يَكُنْ فِي بَلَدِهِ مَنْ يُعَلِّمُهُ لِأَنَّهُ لَا طَاعَةَ لِتَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ وَرُؤْيَى فِي الْبُخَارِيِّ قَالَ الْحَسَنُ إِذَا مَنَعَتْهُ أُمُّهُ عَنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ شَقَقَهُ عَلَيْهِ فَلْيَنْعِصْهَا قَالَ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ الطَّرْطُوشِيُّ فِي كِتَابِ بَرِّ الْوَالِدَيْنِ لَأَطَاعَةَ لَهْمَا فِي تَرْكِ سُنَّةٍ رَأَيْتُهُ كَحُضُورِ الْجَمَاعَاتِ وَتَرْكِ رُكْعَتِي الْقَجْرِ وَالْوُثْرِ وَغَيْرِ ذَلِكَ إِذَا سَأَلَهُ تَرْكُ ذَلِكَ عَلَى الدَّوَامِ بِخِلَافِ مَا لَوْ دَعَاؤُهُ لَأَوَّلِ وَقْتِ الصَّلَاةِ وَجَبَتْ طَاعَتُهُمَا وَإِنْ فَاتَتْهُ فَضِيلَةُ أَوَّلِ الْوَقْتِ. اهـ.

5. TEMPAT SHOLAT 'IED TERBAIK

Mendirikan sholat 'ied antara di masjid dan di tempat lapang hukumnya diperinci sebagai berikut:

Syafi'iyah: Jika masjidnya adalah Masjid al-Haram, Masjid Madinah atau Baitul Maqdis, maka lebih utama di dalam masjid. Namun bila di selain tiga masjid tersebut, maka hukumnya terjadi perbedaan pendapat. Sebagian ulama' menyatakan lebih utama dilaksanakan di dalam masjid, dengan catatan masjid itu masih cukup untuk menampung jama'ah yang ada atau cuaca di luar masjid tidak mendukung. Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa di lapangan lebih utama, kecuali terdapat udzur seperti turunnya hujan.

Malikiyyah: Selain Masjid al-Haram yang lebih utama adalah melaksanakan sholat 'ied di lapangan, kecuali bagi masyarakat yang tidak memiliki lapangan atau dalam keadaan darurat seperti terjadi hujan dan lain sebagainya.

Referensi:

﴿ نَهَايَةُ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمِنَهَاجِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٣٩٤ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ ﴾
(وَفِعْلُهَا) أَيُّ صَلَاةِ الْعِيدِ (بِالْمَسْجِدِ) (أَفْضَلُ) مِنَ الْفِعْلِ بِالصَّخْرَاءِ إِنْ اتَّسَعَ أَوْ حَصَلَ مَطَرٌ وَتَحَوُّهُ لِشَرْفِهِ وَلِسُهُوْلَةِ الْحُضُورِ إِلَيْهِ مَعَ التَّوَسُّعِ فِي الْأَوَّلِ وَمَعَ الْعُذْرِ فِي الثَّانِي فَلَوْ صَلَّى فِي الصَّخْرَاءِ كَانَ تَارِكًا لِلأَوَّلِ مَعَ الْكَرَاهَةِ فِي الثَّانِي دُونَ الْأَوَّلِ وَفِعْلُهَا فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَبَيْتِ الْمُقَدَّسِ أَفْضَلُ مُطْلَقًا لِشَرْفِهِمَا مَعَ سُهُوْلَةِ الْحُضُورِ لِهَمَّا وَاتِّسَاعِيهِمَا وَالْأَوَجَهُ كَمَا قَالَهُ ابْنُ الْأَسْتَاذِ إِخْلَاقُ مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ بِمَسْجِدِ مَكَّةَ وَمَنْ لَمْ يَلْحَقْهُ بِهِ قَدْ ذَكَرَ قَبْلَ اتِّسَاعِيهِ الْآنَ وَالْحَيْضُ وَتَحَوُّهُنَّ يَقْفُزْنَ بَابَ الْمَسْجِدِ لِجُرْمَةِ دُخُولِهِنَّ لَهُ وَلَوْ صَاقَتِ الْمَسَاجِدُ وَلَا عُذْرَ كَرِهَ فِعْلُهَا فِيهَا لِلتَّشْوِيشِ بِالرَّحَامِ وَخَرَجَ إِلَى الصَّخْرَاءِ لِأَنَّهَا أَرْفَقُ بِالرَّاكِبِ وَغَيْرِهِ (وَقِيلَ) فِعْلُهَا (بِالصَّخْرَاءِ) أَفْضَلُ لِمَا مَرَّ (إِلَّا لِعُذْرٍ) كَمَطَرٍ وَتَحَوُّهُ فَالْمَسْجِدُ أَفْضَلُ. إهـ.

﴿ مُغْنِي الْمُحْتَاجِ إِلَى مَعْرِفَةِ أَلْفَاظِ الْمِنَهَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٤٢٧ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ ﴾
(وَفِعْلُهَا) أَيُّ صَلَاةِ الْعِيدِ (بِالْمَسْجِدِ) عِنْدَ اتِّسَاعِيهِ كَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ (أَفْضَلُ) لِشَرَفِ الْمَسْجِدِ عَلَى غَيْرِهِ (وَقِيلَ) فِعْلُهَا (بِالصَّخْرَاءِ) أَفْضَلُ لِأَنَّهَا أَرْفَقُ بِالرَّاكِبِ وَغَيْرِهِ (إِلَّا لِعُذْرٍ) كَمَطَرٍ وَتَحَوُّهُ فَالْمَسْجِدُ أَفْضَلُ وَتَحَلُّ الْحِلَالِ فِي غَيْرِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَمَّا هُوَ فَهُوَ أَفْضَلُ قَطْعًا إِفْتِدَاءً بِالصَّحَابَةِ فَمَنْ بَعْدَهُمْ وَالْمَعْنَى فِيهِ قَضِيلَةُ الْبُقْعَةِ وَمُشَاهَدَةُ الْكَعْبَةِ قَالَ الرَّافِعِيُّ وَالْحَقُّ الصِّدْقَانِي بِالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ بَيْتِ الْمُقَدَّسِ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ وَهُوَ الصَّوَابُ لِلْفَضْلِ وَالسَّعَةِ الْمُفْرِطَةِ. إهـ. وَهَذَا هُوَ الْمُعْتَدُّ وَإِنْ مَالَ فِي التَّجْمُوعِ إِلَى خِلَافِهِ الْحَقُّ ابْنُ الْأَسْتَاذِ مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ بِمَسْجِدِ مَكَّةَ وَهُوَ الظَّاهِرُ أَيْضًا لِأَنَّهُ اتَّسَعَ الْآنَ وَمَنْ لَمْ يَلْحَقْهُ بِهِ قَدْ ذَكَرَ قَبْلَ اتِّسَاعِيهِ. إهـ.

﴿ أَلْفَوَاكِيهِ الدَّوَانِي عَلَى رِسَالَةِ ابْنِ أَبِي زَيْدٍ الْقَبِيرَوَانِي الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٦٤٨ مَالِكِيَّةِ ﴾
قَالَ خَلِيلٌ عَاطِفًا عَلَى الْمُنْدُوبِ وَإِيقَاعُهَا بِهِ إِلَّا بِمَكَّةَ أَنْ يُسْتَحَبَّ إِيقَاعُ صَلَاةِ الْعِيدِ مُطْلَقًا فِي الْمَضَلِّ وَلَوْ فِي الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ وَالْمَرَادُ بِالْمَضَلِّ الصَّخْرَاءُ وَالْقَضَاءُ وَصَلَاتُهَا بِالْمَسْجِدِ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ دَاعِيَةٍ بِدَعَا لَمْ يَفْعَلْهَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَلَا الْخُلُقَاءُ بَعْدَهُ وَأَمَّا فِي مَكَّةَ فَفِعْلُهَا فِي الْمَسْجِدِ أَفْضَلُ لِمُشَاهَدَةِ الْكَعْبَةِ وَهِيَ عِبَادَةٌ مَفْقُودَةٌ فِي غَيْرِهَا لِجَهْلِ يَنْزِلَ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةً وَعِشْرُونَ رَحْمَةً الْحَدِيثُ. إهـ.

القائِمُ وَالْإِكْبَالُ الجزء الثاني ص ٢٩٤

(وَأَيُّهَا بِهِ إِلَّا بِمَكَّةَ) الْمَازَرِي قَالَ مَالِكُ السُّنَّةُ الْخُرُوجُ فِي الْعِيدِ إِلَى الْمُصَلَّى إِلَّا لِأَهْلِ مَكَّةَ فَالسُّنَّةُ صَلَاتُهُمْ إِيَّاهَا فِي الْمَسْجِدِ وَفِي التَّغْرِيبِ الْإِخْتِيَارُ أَنْ تُصَلَّى فِي الْمُصَلَّى دُونَ الْمَسْجِدِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ أَقْوَامٌ لَمْ يُصَلِّ لَهُمْ فَلَابَسَ أَنْ يُصَلُّوْهَا فِي الْمَسْجِدِ الْمَازَرِي قَالَ الشَّافِعِيُّ الْأَفْضَلُ أَنْ يُصَلِّي النَّاسُ صَلَاةَ الْعِيدِ فِي الْمَسْجِدِ. إهـ.

بُلَغَةُ السَّالِكِ لِأَقْرَبِ الْمَسَالِكِ الجزء الاول ص ٣٤٧

(وَتُدَبَّ إِيَّاهَا) إلخ أي لِأَجْلِ الْمُبَاعَدَةِ بَيْنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ لِأَنَّ الْمَسَاجِدَ وَإِنْ كَثُرَتْ يَقَعُ الْإِزْدِحَامُ فِيهَا وَفِي أَبْوَابِهَا بَيْنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ دُخُولًا وَخُرُوجًا فَتَتَوَقَّعُ الْفِتْنَةُ فِي تَحَلِّي الْعِبَادَةِ (لَا فِي الْمَسْجِدِ) أَي وَلَوْ مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ وَبَيْتِ الْمُقَدِّسِ فَلَا يُغْتَفَرُ الْمَسْجِدُ إِلَّا الصَّرُورَةُ. إهـ.

حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الجزء الرابع ص ٥٣

(قَوْلُهُ وَتُدَبَّ إِيَّاهَا بِهِ) أَي لِأَجْلِ الْمُبَاعَدَةِ بَيْنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ لِأَنَّ الْمَسَاجِدَ وَإِنْ كَثُرَتْ يَقَعُ الْإِزْدِحَامُ فِيهَا وَفِي أَبْوَابِهَا بَيْنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ دُخُولًا وَخُرُوجًا فَتَتَوَقَّعُ الْفِتْنَةُ فِي تَحَلِّي الْعِبَادَةِ (قَوْلُهُ صَلَاتُهَا بِالْمَسْجِدِ) أَي وَلَوْ مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ (قَوْلُهُ بِدَعَةٍ) أَي مَكْرُوهَةٍ وَأَمَّا صَلَاتُهَا فِي الْمَسْجِدِ لِصَّرُورَةٍ كَمَطَرٍ أَوْ وَحَلٍ أَوْ خَوْفٍ مِنَ اللَّصُوصِ فَلَا كَرَاهَةَ فِيهِ. إهـ.

6. SHOLAT SUNAH SEBELUM QODLO' SHOLAT FARDLU

Melakukan sholat sunah sebelum melakukan sholat qodlo' sholat fardlu diperinci sebagai berikut:

Syafi'iyah: Jika sholat fardlu yang ditinggalkan bukan karena udzur (sengaja), maka hukum melaksanakan kesunahan adalah haram. Dan boleh kalau ditinggalkan karena udzur.

Hanafiyyah: Menurut kalangan ulama' Hanafiyyah sholat yang ditinggalkan, baik karena udzur atau tidak, maka hukum melaksanakan sholat sunah tetap diperbolehkan.

Malikiyyah: Dalam hal ini, ulama' Malikiyyah lebih memilah hukumnya. Bila sholat sunah tersebut adalah sholat sunah sebelum shubuh, sholat raka'at genap sebelum sholat witir (As-Syaf'u) dan sholat witir, maka hukumnya tetap boleh dan sunah, namun jika sholat sunahnya selain dari itu maka haram, kecuali sedikit dari sholat sunah seperti Tahiyat al-Masjid dan sunah rowatib.

Hanabilah: Diperbolehkan. Namun, yang lebih utama mengqodlo' terlebih dahulu, kecuali sholat sunah mutlak, maka hukumnya haram dan tidak sah.

Referensi:

فَتَحَ الْمَعِينِ بِشَرْحِ قُرَّةِ الْعَيْنِ بِمُهَيَّاتِ الدِّينِ الجزء الاول ص ٣ نُورُ الْهَدَى سُورَابَايَا

(وَيُبَادِرُ) مَنْ مَرَّ (بِقَائِمٍ) وَجُوبًا إِنْ قَاتَ بِلَاغْدِرٍ فَيَلْزِمُهُ الْقَضَاءُ قَوْلًا قَالَ شَيْخُنَا أَحْمَدُ بْنُ حَجَرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَالَّذِي يَظْهَرُ أَنَّهُ يَلْزِمُهُ صَرَفُ جَمِيعِ زَمَانِهِ لِلْقَضَاءِ مَا عَدَا مَا يَحْتَاجُ لِيَصْرِفَهُ فِيْمَا لَا يَبْدُ مِنْهُ وَأَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهِ التَّطَوُّعُ. إهـ.

أَلْفِيفَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّةُ الجزء الاول ص ٤٤٦ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

الْقَضَاءُ عَلَى الْقَوْرِ وَيَجِبُ أَنْ يَكُونَ الْقَضَاءُ قَوْلًا بِإِتْفَاقِ الْفُقَهَاءِ سَوَاءً قَاتَ الصَّلَاةَ بِعُذْرٍ أَمْ بِغَيْرِ عُذْرٍ إِلَّا أَنَّ الشَّافِعِيَّةَ فَصَلُّوا فِي الْأَمْرِ فَقَالُوا يُبَادِرُ بِالْقَائِمِ نَذْبًا إِنْ قَاتَهُ بِعُذْرٍ كُنُومٍ وَنِسْيَانٍ وَجُوبًا إِنْ قَاتَهُ بِغَيْرِ عُذْرٍ عَلَى الْأَصَحِّ فِيهِمَا تَعْجِيلًا لِبَرَاءَةِ

ذَمَّتْهُ وَذَلِيلُ إِنْجَابِ الْفُورِيَّةِ قَوْلُهُ تَعَالَى وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي وَلَئِنْ تَأَخَّرَ الصَّلَاةُ بَعْدَ الْوَقْتِ مَعْصِيَةٌ يَجِبُ الْإِفْلَاحُ عَنْهَا قُورًا. إهـ.

❏ الْفِقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٤٦ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

قَضَاءُ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ الَّتِي قَاتَتْ وَاجِبٌ عَلَى الْفُورِ سَوَاءٌ قَاتَتْ بِعُذْرٍ غَيْرِ مُسْقِطٍ لَهَا أَوْ قَاتَتْ بِغَيْرِ عُذْرٍ أَصْلًا بِاتِّفَاقٍ ثَلَاثَةً مِنَ الْأَيْمَةِ (الشَّافِعِيَّةُ) قَالُوا إِنْ كَانَ التَّأَخُّرُ بِغَيْرِ عُذْرٍ وَجِبَ الْقَضَاءُ عَلَى الْفُورِ وَإِنْ كَانَ بِعُذْرٍ وَجِبَ عَلَى التَّرَاجِي إِلَى أَنْ قَالَ وَمِمَّا يُتَابَى الْقَضَاءُ قُورًا الْأَشْتِغَالُ بِصَلَاةِ التَّوَائِلِ عَلَى تَفْصِيلٍ فِي الْمَذَاهِبِ (الْحَنَفِيَّةُ) قَالُوا الْأَشْتِغَالُ بِصَلَاةِ التَّوَائِلِ لَا يُتَابَى الْقَضَاءُ قُورًا وَإِنَّمَا الْأَوَّلَى أَنْ يَشْتَغَلَ بِقَضَاءِ الْفَوَائِدِ وَيَتْرَكَ التَّوَائِلَ إِلَّا السَّنَّ الرَّوَاطِ وَصَلَاةُ الضُّحَى وَصَلَاةُ النَّسْبِجِ وَتَحِيَّةُ الْمَسْجِدِ وَالْأَرْبَعُ قَبْلَ الظُّهْرِ وَالسَّيِّتِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ (الْمَالِكِيَّةُ) قَالُوا يُحْرَمُ عَلَى مَنْ عَلَيْهِ قَوَائِدُ أَنْ يُصَلِّيَ شَيْئًا مِنَ التَّوَائِلِ إِلَّا فَجْرَ يَوْمِهِ وَالشَّفْعَ وَالْوَتْرَ إِلَّا السُّنَّةَ كَصَلَاةِ الْعِيدِ فَإِذَا صَلَّى نَافِلَةً غَيْرَ هَذِهِ كَالْتَّرَاوِجِ كَانَ مَا جُوزَ مِنْ جِهَةٍ كَوْنِ الصَّلَاةِ فِي نَفْسِهَا طَاعَةً وَأَيْمًا مِنْ جِهَةٍ تَأْخِيرِ الْقَضَاءِ وَرَخَّصُوا فِي يَسِيرِ التَّوَائِلِ كَتَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ وَالسَّنَّ الرَّوَاطِ (الشَّافِعِيَّةُ) قَالُوا يُحْرَمُ عَلَى مَنْ عَلَيْهِ قَوَائِدُ يَجِبُ عَلَيْهِ قَضَاؤُهَا قُورًا وَقَدْ تَقَدَّمَ مَا يَجِبُ فِيهِ الْفُورُ أَنْ يَشْتَغَلَ بِصَلَاةِ التَّطَوُّعِ مُطْلَقًا سَوَاءٌ كَانَتْ رَأْيَةً أَوْ غَيْرَهَا حَتَّى تَبْرَأَ ذِمَّتُهُ مِنَ الْقَوَائِدِ (الْحَنَابِلَةُ) قَالُوا يُحْرَمُ عَلَى مَنْ عَلَيْهِ قَوَائِدُ أَنْ يُصَلِّيَ التَّغْلَ الْمَطْلُوقَ قُلُو صَلَاةً لَا يَنْعَقِدُ وَأَمَّا التَّغْلُ الْمُقَيَّدُ كَالسَّنَّ الرَّوَاطِ وَالْوَتْرَ فَيَجُوزُ لَهُ أَنْ يُصَلِّيَهُ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ وَلَكِنْ الْأَوَّلَى لَهُ تَرْكُهُ إِنْ كَانَتْ الْقَوَائِدُ كَثِيرَةً وَتُسْتَنْتَقَى مِنْ ذَلِكَ سُنَّةُ الْفَجْرِ فَإِنَّهُ يُطْلَبُ قَضَاؤُهَا وَلَوْ كَثُرَتْ الْقَوَائِدُ. إهـ.

❏ شَرْحُ خَلِيلٍ لِلخَرَشِيِّ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحْ ٤٩٥ مَالِكِيَّةُ

(ص) فَضَّلَ وَجِبَ قَضَاءُ قَائِدَةٍ مُطْلَقًا (ش) يَعْنِي أَنَّ الصَّلَاةَ الْقَائِدَةَ يَجِبُ عَلَى الْمُكَلَّفِ قَضَاؤُهَا قُورًا سَوَاءٌ تَرَكَهَا عَمْدًا أَوْ سَهْوًا وَسَوَاءٌ تَرَكَهَا فِي بِلَادِ الْإِسْلَامِ أَوْ الْحَرْبِ (قَوْلُهُ قَائِدَةٍ) أَيُّ مُحَقِّقَةِ الْقَوَائِدِ أَوْ مَظْنُونَتِهِ أَوْ مُشْكُوكِيهِ وَأَمَّا الْوَهْمُ وَالتَّجَوُّزُ الْعَقْلِيُّ فَلَا كُنَّا إِذَا بَلَغَ وَتَوَهَّمَ أَوْ جَوَّزَ أَنَّ عَلَيْهِ صَلَاةً كَمَا ذَكَرَهَا الْحِطَابُ (قَوْلُهُ قُورًا) أَيُّ وَلَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُؤَخَّرَ إِلَّا بِمِقْدَارٍ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنْ مَعَايِهِ قَالَ أَبُو الْحَسَنِ أَنْظِرْ هَلْ دَرَسَ الْعِلْمُ مِنْ ذَلِكَ أَمْ لَا وَمُرَادُهُ بِالْعِلْمِ غَيْرُ الْعَيْنِيِّ وَأَمَّا الْعَيْنِيُّ فَيَقْدَمُ مُطْلَقًا وَكَذَا التَّمَرِضُ وَإِشْرَافُ الْقَرِيبِ وَنَحْوُهُ فِيمَا يَظْهَرُ أَبُو مُحَمَّدٍ صَالِحٌ إِنْ قَضَى فِي كُلِّ يَوْمٍ يَوْمَيْنِ لَمْ يَكُنْ مُفْرِطًا لَا يَوْمٌ فَلَا إِلَّا لِنَ لَا يَقْدِرُ إِلَّا عَلَيْهِ وَمِنْ ذَلِكَ مَنْ يُصَلِّيَ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ صَلَاةً وَالظَّاهِرُ أَنَّ مُرَادَهُمْ بِقَوْلِهِمْ لَمْ يَكُنْ مُفْرِطًا أَيُّ مَعَ الْأَشْغَالِ الْحَاجِيَةِ أَيُّ أَنَّهُ مَعَ الْأَشْغَالِ الْحَاجِيَةِ أَقَلُّ مَا يَقْضِي كُلُّ يَوْمٍ يَوْمَانِ وَأَمَّا عِنْدَ عَدَمِهَا فَيَجِبُ قَضَاءُ الْمُسْكِنِ وَحَرِّزَ وَلَا تَجُوزُ نَافِلَةٌ لِمَنْ عَلَيْهِ الْقَوَائِدُ إِلَّا فَجْرَ يَوْمِهِ وَالشَّفْعَ وَالْوَتْرَ لَا غَيْرَهُ كَالْتَّرَاوِجِ فَإِنْ فَعَلَ أَجَرَ مِنْ حَيْثُ كَوْنُهُ طَاعَةً وَأَيْمًا مِنْ حَيْثُ التَّأْخِيرُ. إهـ.

❏ دَلِيلُ الطَّالِبِ لِتَبْلِ الْمَطَالِبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٢٩ الْحَنَابِلَةُ

وَيَجِبُ قَضَاءُ الصَّلَاةِ الْقَائِدَةِ مُرْتَبَةً قُورًا وَلَا يَصِحُّ التَّغْلُ الْمَطْلُوقُ إِذَنْ وَتُسْقِطُ التَّرْتِيبُ بِالنِّسْيَانِ وَبِضَيْقِ الْوَقْتِ وَلَوْ لِلْإِخْتِيَارِ. إهـ.

7. WAKTU SHOLAT TAHAJJUD

Waktu sholat tahajjud menurut berbagai madzhab adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Waktu sholat tahajjud adalah setelah tidur. Sedangkan tidur yang dimaksud dalam madzhab Syafi'iyah adalah tidur setelah masuknya waktu sholat Isya'. Sedangkan tidur sebelum masuk waktu isya' belum dianggap cukup menurut Ibnu Qosim dan Imam Romli, namun sudah dianggap mencukupi menurut Imam Ibnu Hajar dalam Syarah Irsyad.

Malikiyyah: Terdapat tiga pendapat:

- Pendapat yang dipilih (al-Muhtar) tahajjud adalah sholat malam setelah tidur.
- Tahajjud adalah sholat setelah sholat isya', baik sebelum tidur atau pun setelah tidur.
- Tahajjud adalah tidur dan sholat setelah tidur.

Referensi:

📖 مُحَقَّقَةُ الْمُحْتَاجِ مَعَ حَوَاشِي الشَّرَوَانِي وَالْعَبَادِي الجزء الثالث ص ٢٧٦
(وَيُسَنُّ التَّهَجُّدُ) إِجْمَاعًا وَهُوَ التَّنْفُلُ لَيْلًا بَعْدَ نَوْمٍ مِنْ هَجْدٍ سَهَرٍ أَوْ نَامَ وَتَهَجَّدَ أَرَاكَ النَّوْمَ بِتَكْلِيفٍ كَأَيْمٍ وَتَأْتُمُ أَيُّ تَحْفِظُ عَنْ
الرُّؤْيَا وَيُسَنُّ لِلْمُتَهَجِّدِ نَوْمٌ الْقَلِيلُ وَهُوَ قَبِيلُ الرَّوَالِ لِأَنَّهُ لَهُ كَالسُّحُورِ لِلصَّائِمِ وَفِيهِ حَدِيثٌ ضَعِيفٌ قَوْلُهُ (بَعْدَ نَوْمٍ) أَيُّ
وَبَعْدَ فِعْلِ الْعِشَاءِ كَمَا وَجَدَ يَحْفِظُ شَيْخُنَا الرَّمْلِيُّ الْأَمَامَ شِهَابُ الدِّينِ وَإِنْ كَانَ النَّوْمُ قَبْلَ فِعْلِهَا بِأَنْ نَامَ ثُمَّ فَعَلَ الْعِشَاءَ
وَتَنَفَّلَ بَعْدَ فِعْلِهَا وَهَلْ يَكْفِي النَّوْمَ عَقَبَ الْغُرُوبِ يَسِيرًا أَوْ إِلَى دُخُولِ وَقْتِ الْعِشَاءِ فِيهِ نَظَرٌ وَقَدْ يُسْتَبَعَدُ الْإِكْتِفَاءُ بِذَلِكَ
سَمَّ عَلَى حَجٍّ أَيُّ فَلَا بَدَّ مِنْ كَوْنِ النَّوْمِ بَعْدَ دُخُولِ وَقْتِ الْعِشَاءِ وَلَوْ قَبْلَ فِعْلِهَا وَيُؤَافِقُهُ مَا نَقَلَ عَنْ حَاشِيَةِ الشَّهَابِ الرَّمْلِيِّ
عَلَى الرُّوْضِ مِنْ أَنَّهُ لَا بَدَّ أَنْ يَكُونَ أَيُّ النَّوْمِ وَقْتُ نَوْمٍ وَمُقْتَضَى كَلَامِ حَجٍّ فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ أَنَّهُ لَا يَتَقَيَّدُ بِدُخُولِ وَقْتِ
الْعِشَاءِ فَلْيُرَاجَعْ ع ش وَتَقَدَّمَ آيَفَا عَنْ شَيْخِنَا إِعْتِمَادَ عَدَمِ التَّقْيِيدِ بِذَلِكَ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ الْجَمَلِ الجزء الرابع ص ٣٥٠
(فَرَعٌ) يَدْخُلُ وَقْتُ التَّهَجُّدِ بِدُخُولِ وَقْتِ الْعِشَاءِ وَفِعْلُهَا خِلَافًا لِمَا يُؤْهِمُهُ كَلَامُ شَيْخِ الْإِسْلَامِ فِي بَعْضِ كُتُبِهِ وَنُشِرَظَ أَيْضًا
أَنْ يَكُونَ بَعْدَ نَوْمٍ فَهُوَ كَالْوُثْرِ فِي تَوَقُّفِهِ عَلَى فِعْلِ الْعِشَاءِ وَلَوْ جَمَعَ تَقْدِيمَ مَعَ التَّغْرِيبِ وَتَزِيدُ عَلَيْهِ بِاشْتِرَاطِ كَوْنِهِ بَعْدَ نَوْمٍ.
إهـ (م ر). وَمُقْتَضَى قَوْلِ شَيْخِنَا فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ وَهُوَ أَيُّ التَّهَجُّدِ الصَّلَاةُ بَعْدَ نَوْمٍ وَلَوْ فِي وَقْتِ لَا تَكُونُ النَّاسُ فِيهِ نِيَامًا.
إِنْتَهَى. أَنَّهُ لَا يَتَقَيَّدُ بِدُخُولِ وَقْتِ الْعِشَاءِ فَلْيُرَاجَعْ. إهـ. سَمَّ عَلَى الْمُنْهَجِّ وَبِعَارِئِهِ عَلَى حَجٍّ وَهَلْ يَكْفِي النَّوْمَ عَقَبَ الْغُرُوبِ
يَسِيرًا أَوْ إِلَى دُخُولِ وَقْتِ الْعِشَاءِ فِيهِ نَظَرٌ وَقَدْ يُبَعَدُ الْإِكْتِفَاءُ بِهِ إِنْتَهَتْ أَيُّ فَلَا بَدَّ أَنْ يَكُونَ النَّوْمُ بَعْدَ دُخُولِ وَقْتِ
الْعِشَاءِ وَلَوْ قَبْلَ فِعْلِهَا وَيُؤَافِقُ هَذَا مَا نَقَلَ عَنْ حَاشِيَةِ (م ر) عَلَى الرُّوْضِ مِنْ أَنَّهُ لَا بَدَّ أَنْ يَكُونَ النَّوْمُ وَقْتُ نَوْمٍ. إهـ.

📖 شَرْحُ خَلِيلٍ لِلْعَرَشِيِّ الجزء العاشر ص ٢٠٦ المالكية
وَالْتَّهَجُّدُ وَهُوَ صَلَاةُ اللَّيْلِ بَعْدَ نَوْمٍ عَلَى الْمُخْتَارِ وَالْوُثْرِ وَقَوْلُهُ يَحْتَمِلُ رُجُوعُهُ لِلْوُثْرِ كَمَا قَالَ الْقَرَأِيُّ إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ وَاجِبًا
عَلَيْهِ بِالسَّعْرِ بِدَلِيلِ إِيْتَارِهِ فِيهِ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَيَحْتَمِلُ رُجُوعُهُ لِلتَّهَجُّدِ وَالْوُثْرِ وَلِلصَّلَاةِ الضُّحَى (قَوْلُهُ عَلَى الْمُخْتَارِ إلخ) وَمُقَابِلُهُ
قَوْلَانِ أَوَّلُهُمَا أَنَّهُ الصَّلَاةُ بَعْدَ الْعِشَاءِ سَوَاءٌ كَانَ قَبْلَ النَّوْمِ أَوْ بَعْدَهُ وَقِيلَ التَّهَجُّدُ هُوَ النَّوْمُ وَالصَّلَاةُ بَعْدَهُ فَهُوَ مَجْمُوعُ
الْأَمْرَيْنِ بَقِيَ شَيْءٌ آخَرُ وَهُوَ أَنَّهُ يُلْزَمُ عَلَى هَذَا الْمُخْتَارِ أَنْ مَنْ لَمْ يَنْمَ وَصَلَّى آخِرَ اللَّيْلِ لَا يُقَالُ لَهُ مُتَهَجِّدٌ وَلَا يَحْصُلُ لَهُ ثَوَابُ
الْمُتَهَجِّدِ وَهُوَ بَعِيدٌ غَايَةَ الْبُعْدِ إِلَّا أَنْ يُرَادَ بَعْدَ النَّوْمِ أَيُّ بَعْدَ وَقْتِ النَّوْمِ تَامَ أَمْ لَا أَوْ غَيْرَ يَقُولُهُ بَعْدَ النَّوْمِ نَظَرًا لِإِلْغَابِ
وَكَذَا يُقَالُ فِيمَا يَظْهَرُ مَا قِيلَ فِي الضُّحَى فَيُقَالُ الْوَاجِبُ الْمَاهِيَةُ الْمُتَحَقِّقَةُ فِي رَكَعَتَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ. إهـ.

📖 مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِمَنْحَرِ الْجَلِيلِ الجزء الخامس ص ٤
تَنْبِيْهَانِ الْأَوَّلُ اِخْتَلَفَ فِي التَّهَجُّدِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْوَالٍ فَقِيلَ إِنَّهُ النَّوْمُ عِنْدَ الصَّلَاةِ وَقِيلَ إِنَّهُ الصَّلَاةُ بَعْدَ النَّوْمِ وَالثَّالِثُ إِنَّهُ
الصَّلَاةُ بَعْدَ الْعِشَاءِ إِنْتَهَى مِنَ الْآفَقْهِيِّ. إهـ.

8. PELAKSANAAN SHOLAT 'IED OLEH WANITA

Pelaksanaan sholat 'ied yang dilakukan oleh para wanita di tempat sholat 'ied yang telah disediakan adalah:

Syafi'iyah: Hukumnya boleh dan bahkan sunah untuk wanita yang sudah

tua dan tidak menggairahkan, dengan syarat mendapat izin dari suaminya, tidak memakai wangi-wangian dan tidak memakai baju yang indah dan mewah. Dan hukumnya makruh bila masih muda, cantik dan menggairahkan sebab ditakutkan terjadinya fitnah.

Hanabilah: Hukumnya boleh secara mutlak, bahkan sunah baik bagi wanita tua ataupun masih muda, dengan catatan tidak terjadi percampuran dengan lelaki, tidak memakai wangi-wangian dan tidak memakai baju yang indah dan mewah.

Malikiyyah: Dianggap sunah bagi wanita untuk melaksanakan sholat 'ied, walaupun pada dasarnya sholat ini tidaklah sunah bagi mereka.

Referensi:

المُفَصَّلُ الجزء الاول ص ٢٥٢

(أَقُولُ الْفُقَهَاءُ فِي حُضُورِ النِّسَاءِ صَلَاةَ الْعِيدَيْنِ) قَالَ الْحَنَابِلَةُ لَا بَأْسَ بِخُرُوجِ النِّسَاءِ يَوْمَ الْعِيدِ إِلَى الْمَسْجِدِ مِنَ الْحَتَائِلِ يُسْتَحَبُّ ذَلِكَ (المُغْنِي ٣٧٩ ج ١) وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ يُسْتَحَبُّ لِلْمَرْأَةِ آدَاءُ صَلَاةِ الْعِيدِ وَإِنْ كَانَتْ هَذِهِ الصَّلَاةُ لَيْسَتْ سُنَّةً فِي حَقِّهَا (مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ ص ١٨٩ ج ١). إ.هـ.

المَحَاوِي الْكَبِيرُ لِلْمَاوَرِدِيِّ الجزء الثاني ص ١٢٣

مَسْأَلَةٌ قَالَ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَجِبْتُ حُضُورَ الْعَجَائِزِ غَيْرَ ذَاتِ الْهَيْئَةِ الْعِيدَيْنِ وَأَجِبْتُ إِذَا حَضَرَ النِّسَاءُ الْعِيدَيْنِ فَمَا الَّذِي يَنْبَغِي فِعْلُهُ لَهُنَّ أَنْ يَتَنَظَّفْنَ بِالنَّاءِ وَلَا يَلْبَسْنَ شُهْرَةً مِنَ الْقِيَابِ وَتَزَيَّنَّ الصَّبِيَّانِ بِالصَّبِغِ وَالْحُلِيِّ قَالَ الْمَاوَرِدِيُّ هَذَا صَحِيحٌ يُسْتَحَبُّ لِلْعَجَائِزِ الْمُسِنَّاتِ غَيْرَ ذَوَاتِ الْهَيْئَاتِ أَنْ يَحْضُرْنَ صَلَاةَ الْعِيدِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تُخْرِجُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ وَلَتُخْرِجَنَّ ثِفَلَاتٍ وَرَوَى جَابِرٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَرَعَ مِنْ حُطْبَتِهِ جَاءَ إِلَى النِّسَاءِ مَا بَيْنَا مُتَكِنًا عَلَى قَوَائِمٍ فَوَقَّفَ عَلَيْهِنَّ فَوَعَّظَهُنَّ وَذَكَرَهُنَّ اللَّهُ تَعَالَى وَحَثَّهِنَّ عَلَى الصَّدَقَةِ قَالَ جَابِرٌ فَتَصَدَّقَتْ هَذِهِ بِقُبُوبِهَا وَهَذِهِ بِبَعْضِ حُلِيِّهَا وَهَذِهِ بِبَعْضِ مَا سُوِّحَ لَهَا فَأَمَّا حُضُورُ النِّسَاءِ الشَّبَابِ صَلَاةَ الْعِيدِ فَقَدْ اسْتَحَبَّهُ بَعْضُ أَصْحَابِنَا الْبُغْدَادِيِّينَ تَعَلُّقًا بِحَدِيثٍ أَمْ عَطِيَّةٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِإِخْرَاجِ الْمُحَدَّرَاتِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقِيلَ إِنَّهُنَّ يَخْشَيْنَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْهَدْنَ الدُّعَاءَ وَالْحَقِيرَ وَهَذَا غَلَطَ بَلْ خُرُوجُهُنَّ مَكْرُوهٌ لَنَا يَخَافُ مِنْ افْتِنَانِهِنَّ بِالرِّجَالِ وَافْتِنَانِ الرِّجَالِ بِهِنَّ. إ.هـ.

الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهِدِّبِ الجزء الخامس ص ١١ دار عالم الكتب

هَذَا كُلُّهُ حُكْمُ الْعَجَائِزِ اللَّوَاتِي لَا يَسْتَحِبُّنَّ وَنَحْوَهُنَّ فَأَمَّا الشَّابَّةُ وَذَاتُ الْحِمَالِ وَمَنْ تَشْتَبِهِي فَيُكْرَهُ لَهُنَّ الْحُضُورُ لِمَا فِي ذَلِكَ مِنْ خَوْفِ الْفِتْنَةِ عَلَيْهِنَّ وَبِهِنَّ (فَإِنْ قِيلَ) هَذَا مُحَالٌ حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ الْمَذْكُورَ (قُلْنَا) ثَبَتَ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَوْ أَدْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَحْدَثَ النِّسَاءُ لِمَتَّعَهُنَّ كَمَا مُنِعَتْ نِسَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا أَنْ الْفِتْنِ وَأَسْبَابُ الشَّرِّ فِي هَذِهِ الْأَغْصَارِ كَثِيرَةٌ بِخِلَافِ الْعَصْرِ الْأَوَّلِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إ.هـ.

فِقْهُ الْعِبَادَاتِ شَافِعِي الجزء الاول ص ٣٦٤

وَيُسَنُّ حُضُورَ جَمَاعَتِهَا لِلْمُقِيمِ وَالْمُسَافِرِ وَالْحَقِيرِ وَالْعَبْدِ وَالْحَنْثَى وَالْمَرْأَةِ سِوَى الْحَمِيْلَةِ أَوْ ذَاتِ الْهَيْئَةِ أَمَّا الْعَجَائِزُ وَالنِّسَاءُ اللَّائِي لَا يَسْتَحِبُّنَّ فَيَحْضُرْنَ بِشُرُوطٍ ثَلَاثَةٍ هِيَ إِذْنُ الزَّوْجِ وَتَرْكُ الطَّيِّبِ وَعَدَمُ لَبْسِ ثِيَابِ الزَّيْنَةِ وَالشُّهْرَةِ لِمَا رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَا تَمْتَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ وَلَكِنْ لِيُخْرِجَنَّ وَهْنُ ثِفَلَاتٍ). إ.هـ.

حَاشِيَةُ الْجَمَلِ الجزء السادس ص ٢٣٢

(قوله لذوات الهيئة الخ) ظاهره أن ذات الجمال تحضر إذا لم تتزين وليس كذلك اللهم إلا أن يجاب بأن المراد بذات الهيئة ولو بالنسبة للبدن فتدخل الشابة الجميلة وتخرج العجوز والشابة غير الجميلة إذا لم يتزيننا إهـ برماوي (قوله ويسن لعمرهن) أي ولو كان الغير شابة وتحل سته للغير إذا أذن الزوج أو السيد إن كان وهذا خلاف ما في الجمعة من أن الشابة غير ذات الهيئة لا تحضر في الجمعة إهـ (ح ل)

المبدع شرح المغني الجزء الثاني ص ١٦٤ الحنابلة

مرع لا بأس بخروج النساء إلى العيد لكن لا يتطين ولا يلبسن قوب شهرة أو زينة ولا يخالطن الرجال لقوله عليه السلام وليخرجن ثفلات وعنه يستحب إختاره ابن حامد والمجد للحديث الصحيح وفاقا للشافعي في غير ذوي الهيئات والمستحسات إهـ.

9. TASBIH DENGAN JARI DAN KERIKIL

Para ulama' memperbolehkan menghitung tasbih dengan menggunakan jari tangan, kerikil dan alat tasbih di luar sholat. Sedangkan didalam sholat, maka hukumnya makruh, sebab itu bukan bagian pekerjaan sholat. Abu Yusuf dan Muhammad dari kalangan Hanafiyyah memperbolehkan hal tersebut didalam sholat fardlu ataupun sholat sunnah.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١١ ص ٢٨٣ مكتبة الشاملة

أجاز الفقهاء التسبيح باليد والخصى والمسايح خارج الصلاة كعده بقلبه أو بغيره أنامله أما في الصلاة فإنه يكره لأنه ليس من أعمالها وعن أبي يوسف ومحمد أنه لا بأس بذلك في الفرائض والتوافل جميعا مراعاة لسنة القراءة والعمل بما جاءت به السنة فعن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه أنه دخل مع رسول الله صلى الله عليه وسلم على امرأة وبين يديها نوى أو حصى تسبيح به فقال أخبرك بما هو أنسر عليك من هذا أو أفضل فقال سبحانه الله عدد ما خلق في السماء وسبحان الله عدد ما خلق في الأرض وسبحان الله عدد ما بين ذلك وسبحان الله عدد ما هو خالق والحمد لله مثل ذلك والله أكبر مثل ذلك ولا إله إلا الله مثل ذلك ولا حول ولا قوة إلا بالله مثل ذلك فلم ينهها عن ذلك وإنما أرقدها إلى ما هو أنسر وأفضل ولو كان مكروها لبين لها ذلك وعن بسيرة الصحابة المهاجرة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم أمرهم أن يراعين بالكبير والتفليس والتلهيل وأن يعقدن بالأنامل فإنهن مسئولات مسئلتات وعن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يعقد التسبيح وفي رواية ببينيته ونقل الطحاوي عن ابن حجر قوله: الروايات بالتسبيح بالنوى والخصى كثيرة عن الصحابة في بعض أمهات المؤمنين بل رأى ذلك صلى الله عليه وسلم وأقر عليه. وعقد التسبيح بالأنامل أفضل من السبحة وقيل إن أمين القلظ فهو أولى وإلا فهي أولى إهـ.

شرح زاد المستقنع للحميد الجزء ٥ ص ١٣٧ مكتبة الشاملة

ويستحب له أن يعقد التسبيح والتخيند والكبير بيده اليمنى لما ثبت في الترمذي والحاكم بإسناد صحيح (أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يعقد التسبيح ببينيته ويستحب أن يكون عقده بالأنامل لما ثبت في أبو داود ومسنده أحمد والحديث حسن) أن النبي صلى الله عليه وسلم قال للنساء واعقدن بالأنامل فإنهن مسئولات مسئلتات والأنامل جمع أنيلة وهي أغل الأضبع وإن عقد بأصابعه فلا بأس فيكون من باب ذكر البغض وإرادة الكلي وإن عقد بالأنامل فهو أولى لموافقة اللفظ ولا يستحب له أن يكون بغير الأنامل كأن يعقد بخصى ونحوها إهـ.

10. SHOLAT SUNAH DENGAN DUDUK

Imam Ibnu Qudamah dari kalangan madzhab Hanabilah menyatakan bahwa sholat sunah dengan duduk, hukumnya diperbolehkan menurut kesepakatan ulama' seluruh madzhab.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤَيْتِيَّةُ** الجزء ١٢ ص ١٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
نَحْوُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ مِنْ قُعُودٍ بِإِتْفَاقٍ بَيْنَ الْمَذَاهِبِ قَالَ ابْنُ قُدَّامَةَ لَا نَعْلَمُ خِلَافًا فِي إِبَاحَةِ التَّطَوُّعِ جَالِسًا وَأَنَّهُ فِي الْقِيَامِ أَفْضَلُ وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ وَلَأنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ يَشُقُّ عَلَيْهِ الْقِيَامُ فَلَوْ وَجَبَ فِي التَّطَوُّعِ لَتَرَكَ أَكْثَرُهُ فَسَامَحَ الشَّارِعُ فِي تَرْكِ الْقِيَامِ فِيهِ تَرْغِيبًا فِي تَكْثِيرِهِ. إهـ.

📖 **الْمُعْنَى الْحَتَابِيَّةُ** الجزء الاول ص ٨١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(مَسْأَلَةٌ) قَالَ وَبَيَّحُ أَنْ يَتَطَوَّعَ جَالِسًا لَا نَعْلَمُ خِلَافًا فِي إِبَاحَةِ التَّطَوُّعِ جَالِسًا وَأَنَّهُ فِي الْقِيَامِ أَفْضَلُ وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى قَائِمًا فَهُوَ أَفْضَلُ وَمَنْ صَلَّى قَاعِدًا فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِ الْقَائِمِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظِ مُسْلِمٍ صَلَاةُ الرَّجُلِ قَاعِدًا نِصْفُ الصَّلَاةِ وَقَالَتْ عَائِشَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَمُتْ حَتَّى كَانَ كَثِيرًا مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ وَرُوِيَ نَحْوُ ذَلِكَ عَنْ حَفْصَةَ وَعَبِيدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَخْرَجَهُنَّ مُسْلِمٌ وَلَأنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ يَشُقُّ عَلَيْهِ طَوْلُ الْقِيَامِ فَلَوْ وَجَبَ فِي التَّطَوُّعِ لَتَرَكَ أَكْثَرُهُ فَسَامَحَ الشَّارِعُ فِي تَرْكِ الْقِيَامِ فِيهِ تَرْغِيبًا فِي تَكْثِيرِهِ كَمَا سَامَحَ فِي فِعْلِهِ عَلَى الرَّاحِلَةِ فِي السَّفَرِ وَسَامَحَ فِي نِيَّةِ صَوْمِ التَّطَوُّعِ مِنَ النَّهَارِ. إهـ.

11. MEMISAH SHOLAT FARDLU DAN SUNAH

Mayoritas ulama' menghukumi sunah untuk memisah antara sholat fardlu dengan sholat sunah dengan menggunakan dzikir-dzikir yang warid. Sedangkan menurut mayoritas madzhab Hanafiyyah menghukumi makruh hal tersebut, bahkan yang sunah adalah langsung mengerjakan kesunahan.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤَيْتِيَّةُ** الجزء ١٢ ص ١٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
يُسْتَحَبُّ أَنْ يَفْضَلَ الْمُصَلِّي بَيْنَ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ وَصَلَاةِ التَّطَوُّعِ بَعْدَهَا بِالْأَذْكَارِ الْوَارِدَةِ كَالْتَّسْبِيحِ وَالتَّحْمِيدِ وَالتَّكْوِينِ وَهَذَا عِنْدَ الْجُمْهُورِ وَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ يُكْرَهُ الْفَضْلُ بَيْنَ الْمَكْتُوبَةِ وَالسُّنَّةِ بَلْ يَشْتَغِلُ بِالسُّنَّةِ. إهـ.

📖 **مُرَاقِي الْفَلَاحِ** ١٤٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(ز) قَالَ الْكَمَالُ (عَنْ شَيْخِ الْأَيْمَةِ الْحُلَوَانِيِّ أَنَّهُ قَالَ لَا بَأْسَ بِقِرَاءَةِ الْأَوْرَادِ بَيْنَ الْفَرِيضَةِ وَالسُّنَّةِ) فَلَاؤَلَى تَأْخِيرِ الْأَوْرَادِ عَنِ السُّنَّةِ فَهَذَا يُبْنِي الْكَرَاهَةَ وَتَحَالِفُهُ مَا قَالَهُ فِي الْإِخْتِيَارِ كُلِّ صَلَاةٍ بَعْدَهَا سُنَّةٌ يُكْرَهُ الْقُعُودُ بَعْدَهَا وَالدُّعَاءُ بَلْ يَشْتَغِلُ بِالسُّنَّةِ كَيْلَا يُفْضَلَ بَيْنَ السُّنَّةِ وَالْمَكْتُوبَةِ. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ** الجزء الاول ص ٢١٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَيَنْبَغُ أَنْ يَنْتَقِلَ لِقَرَضٍ أَوْ نَفْلٍ مِنْ مَوْضِعِ صَلَاتِهِ لِيَشْهَدَ لَهُ الْمَوْضِعُ حَيْثُ لَمْ تُعَارِضْهُ فَضِيلَتُهُ نَحْوُ صَفِّ أَوَّلٍ فَإِنْ لَمْ يَنْتَقِلْ فَصَلَّ بِكَلَامِ إِنْسَانٍ (وَقَوْلُهُ بِكَلَامِ إِنْسَانٍ) أَنْظَرَ هَلْ هُوَ قَيِّدٌ أَوْ لَيْسَ بِقَيِّدٍ؟ بَلْ مِثْلُهُ كَلَامُ اللَّهِ وَالذِّكْرُ ثُمَّ رَأَيْتُ (ع ش)

في بَاب صَلَاةِ النَّفْلِ فِي مَبْنَحِ الْأَضْطِجَاعِ كَتَبَ عَلَى قَوْلِ النِّهَايَةِ أَوْ فَصَلَ بِنَحْوِ كَلَامٍ مَا نَصَّهُ وَلَوْ مِنَ الذِّكْرِ أَوْ الْقُرْآنِ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْهُ تَمْيِيزُ الصَّلَاةِ الَّتِي قُرِعَ مِنْهَا مِنَ الصَّلَاةِ الَّتِي شَرَعَ فِيهَا. اهـ. وَوَافَقَهُ عَلَى ذَلِكَ (ش ق) وَمُقْتَضَاهُ أَنَّ كَلَامَ الْإِنْسَانِ هُنَا لَيْسَ بِقَيْدٍ بَلْ مِثْلُهُ الذِّكْرُ أَوْ الْقُرْآنُ. تَأَمَّلْ. اهـ.

12. MENGQODLO' SHOLAT SUNAH

Hukum mengqodlo' sholat sunah terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Berikut pendapat mengenai hal tersebut oleh berbagai madzhab:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Hukum mengqodlo' sholat sunah, baik sunah mutlak atau muqayyad dengan sebab atau waktu tidaklah diqodlo', kecuali sholat sunah dua roka'at sebelum shubuh.

Syafi'iyyah: Hukum mengqodlo'i sholat sunah *muaqad* hukumnya sunah menurut pendapat yang Adzhar.

Hanabilah: Dalam madzhab ini terjadi perbedaan pendapat, Imam Ahmad sendiri menegaskan bahwa sholat sunah tidak diqodlo', kecuali sholat sunah sebelum subuh dan dua roka'at setelah *asar*, sedangkan Ibnu Hamid mengatakan bahwa seluruh sholat rowatib sunah diqodlo'.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ١٢ ص ١٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِذَا قَاتَ الشَّطْرُ سِوَاءَ الْمُطْلَقِ أَوْ الْمُقَيَّدِ بِسَبَبٍ أَوْ وَقْتٍ - فَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ لَا يُقْضَى سِوَى رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ لِمَا رَوَتْ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرُ ثُمَّ دَخَلَ بَيْتِي فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّيْتَ صَلَاةً لَمْ تَكُنْ تُصَلِّيْهَا فَقَالَ قَدِيمٌ عَلَيَّ مَا لَمْ فَتَعَلِّي عَنِ الرَّكْعَتَيْنِ كُنْتُ أَرْكَعُهُمَا بَعْدَ الظُّهْرِ فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْتَضِيهُمَا إِذَا قَاتَا قَالَ لَا وَهَذَا نَصٌّ عَلَى أَنَّ الْقَضَاءَ غَيْرُ وَاجِبٍ عَلَى الْأُمَّةِ وَإِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ اخْتَصَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا شِرْكَاءَ لَنَا فِي خَصَائِصِهِ وَقِيَاسُ هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّهُ لَا يَجِبُ قَضَاءُ رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ أَصْلًا إِلَّا أَنَا أَسْتُخَيِّنُ الْقَضَاءَ إِذَا قَاتَا مَعَ الْفَرَضِ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُمَا مَعَ الْفَرَضِ لَيْلَةَ الْغُرَيْنِ فَتَحَنَّنَ فَعَلَّ ذَلِكَ لِتَكُونَ عَلَى طَرِيقَتِهِ وَهَذَا بِخِلَافِ الْوَثْرِ لِأَنَّهُ وَاجِبٌ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْوَجِبُ مُلْحَقٌ بِالْفَرَضِ فِي حَقِّ الْعَمَلِ وَقَالَ التَّوَوُّيُّ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ لَوْ قَاتَ النَّفْلُ الْمُؤَقَّتُ (كَصَلَاةِ الْعِيدِ وَالضُّحَى) نُدِبَ قَضَاؤُهُ فِي الظَّهْرِ لِحَدِيثِ الصَّحِيحَيْنِ مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا وَلِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ لَمَّا نَامَ فِي الْوَادِي عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ إِلَى أَنْ طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَفِي مُسْلِمٍ نَحْوُهُ وَقَضَى رَكْعَتَيْ سُنَّةِ الظُّهْرِ الْمُتَأَخِّرَةِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَلَا نَهَا صَلَاةً مُؤَقَّتَةً فَقَضَيْتُ كَالْفَرَائِضِ وَسِوَاءَ السَّعْرِ وَالْحَضَرِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ ابْنُ الْمُغَرَّبِيِّ وَالْقَائِي لَا يُقْضَى كَغَيْرِ الْمُؤَقَّتِ وَالْقَائِي إِنْ لَمْ يَتَّبِعْ غَيْرُهُ كَالضُّحَى قَضَى لِشَبْهِهِ بِالْفَرَضِ فِي الْإِسْتِفْلَالِ وَإِنْ تَبِعَ غَيْرَهُ كَالرَّوَابِثِ فَلَا قَالَ الْحَظِيْبُ الشَّرِينِي فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ قَضِيَّةٌ كَلَامِيَّةٌ (أَيِ التَّوَوُّيُّ) أَنَّ الْمُؤَقَّتَ يُقْضَى أَبَدًا وَهُوَ الظَّهْرُ وَالْقَائِي يُقْضَى فَإِنَّهُ النَّهَارُ مَا لَمْ تَضْرِبْ شَمْسُهُ وَقَائِنَةُ اللَّيْلِ مَا لَمْ يَطْلُعْ فَجْرُهُ وَالْقَائِي يُقْضَى مَا لَمْ يَصَلِّ الْفَرَضَ الَّذِي بَعْدَهُ وَخَرَجَ بِالْمُؤَقَّتِ مَا لَهُ سَبَبٌ كَالْحُجَّةِ وَالْكُسُوفِ فَإِنَّهُ لَا مَدْخَلَ لِلْقَضَاءِ فِيهِ نَعَمْ لَوْ قَاتَهُ وَرَدَهُ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّهُ يُنْدَبُ لَهُ قَضَاؤُهُ كَمَا قَالَه الْأَذْرَعِيُّ وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ لَمْ يَنْبَغْ أَنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى شَيْئًا مِنَ الشَّطْرِ إِلَّا رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ وَالرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَصْرِ. وَقَالَ الْقَاضِي وَبَعْضُ الْأَصْحَابِ لَا يُقْضَى إِلَّا رَكْعَتَا الْفَجْرِ وَرَكْعَتَا الظُّهْرِ وَقَالَ ابْنُ حَامِدٍ يُقْضَى جَمِيعُ السَّنَنِ الرَّوَابِثِ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بَعْضَهَا وَقَسَمْنَا الْبَاقِيَّ عَلَيْهَا وَفِي شَرْحِ مُنْتَهَى الْإِرَادَاتِ يُسَنُّ قَضَاءَ الرَّوَابِثِ إِلَّا مَا قَاتَ مَعَ فَرَضِهِ وَكَثُرَ فَالْأَوَّلُ تَرْكُهُ إِلَّا سُنَّةَ الْفَجْرِ فَيَقْضِيهَا مُطْلَقًا لِنَاكِدِهَا. اهـ.

13. JAMA'AH SHOLAT SUNAH ROWATIB DAN WITIR

Hukum melakukan sholat sunah rowatib dan witir dengan berjama'ah terjadi perbedaan pendapat:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Makruh melakukan sholat sunah rowatib dengan berjama'ah.

Syafi'iyyah: Hukumnya tidak disunahkan dengan berjama'ah, kecuali witir pada waktu ramadhan.

Hanabilah: Boleh memilih antara jama'ah dan sholat sendiri.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء ٢٥ ص ٢٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(صَلَاةُ الرُّوَاطِبِ فِي جَمَاعَةٍ أَوْ فَرَادَى) قَالَ الْحَنْفِيُّ تُكْرَهُ الْجَمَاعَةُ فِي صَلَاةِ التَّوَاتُبِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ كَذَلِكَ تُكْرَهُ لِأَنَّ شَأْنَ الثَّقَلِ الْإِنْفِرَادُ بِهِ كَمَا تُكْرَهُ صَلَاةُ الثَّقَلِ فِي جَمْعٍ قَلِيلٍ يَمَكَّانِ مُشْتَهَرٍ بَيْنَ النَّاسِ وَإِنْ لَمْ تَكُنِ الْجَمَاعَةُ كَثِيرَةً وَالتَّكَاثُفُ مُشْتَهَرًا فَلَا تُكْرَهُ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ تُسْتَحَبُّ الْجَمَاعَةُ فِي التَّوَاتُبِ وَالْوُثْرِ فِي رَمَضَانَ وَلَا يُسْتَحَبُّ فِعْلُ سَائِرِ الرُّوَاطِبِ جَمَاعَةً وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ يَجُوزُ النَّظَرُ جَمَاعَةً وَمُنْفَرِدًا لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ الْأَمْرَيْنِ كِلَاهُمَا وَكَانَ أَكْثَرَ تَطَوُّعِهِ مُنْفَرِدًا وَصَلَّى بِأَبْنِي عَبَّاسٍ مَرَّةً وَبِأَبْنَيْ يَنِي وَبَيْنَ مَسْجِدٍ قَرِيبٍ فَأَحَبُّ أَنْ تَأْتِيَنِي فَتُصَلِّيَ فِي مَكَانٍ مِنْ بَنِي أَخِيهِ مُسْجِدًا فَقَالَ سَتَفْعَلُ فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ أَيْنَ تُرِيدُ فَأَعْتَرْتُ إِلَى تَاجِيَةِ مِنَ النَّبِيِّ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَفَقْنَا خَلْفَهُ فَصَلَّى بِنَا رُكْعَتَيْنِ. إ.هـ.

📖 **حَاشِيَةُ الصَّادِي عَلَى الشَّرْحِ الصَّغِيرِ** الجزء الثاني ص ١٩٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) كَرِهَ (جَمْعٌ كَثِيرٌ لِنَفْلٍ) أَيْ صَلَاتِهِ فِي جَمَاعَةٍ كَثِيرَةٍ فِي غَيْرِ التَّوَاتُبِ وَلَوْ يَمَكَّانِ غَيْرَ مُشْهُورٍ لِأَنَّ شَأْنَ الثَّقَلِ الْإِنْفِرَادُ بِهِ (أَوْ) صَلَاتُهُ فِي جَمَاعَةٍ قَلِيلَةٍ (يَمَكَّانِ مُشْتَهَرٍ) بَيْنَ النَّاسِ (وَأَلَّا) تَكُنِ الْجَمَاعَةُ كَثِيرَةً - بَلْ قَلِيلَةً كَالْأَثْنَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ - وَلَمْ يَكُنِ التَّكَاثُفُ مُشْتَهَرًا (فَلَا) يُكْرَهُ. إ.هـ.

📖 **بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ** (ص ١٣٦)

(مَسْأَلَةُ ب ك) تُبَاحُ الْجَمَاعَةُ فِي نَحْوِ الْوُثْرِ وَالتَّسْبِيحِ فَلَا كَرَاهَةَ فِي ذَلِكَ وَلَا ثَوَابَ نَعَمَ إِنْ قُصِدَ تَعْلِيمُ الْمُصَلِّينَ وَتَحْرِيفُهُمْ كَانَ لَهُ ثَوَابٌ وَأَمَّا ثَوَابُ بِالنِّيَّةِ الْحَسَنَةِ فَكَمَا يُبَاحُ الْجَهْرُ فِي مَوْضِعِ الْإِسْرَارِ الَّذِي هُوَ مَكْرُوهٌ لِلتَّعْلِيمِ فَأَوَّلَى مَا أَضْلَهُ الْإِتَابَةُ وَكَمَا يُثَابُ فِي الْمُبَاحَاتِ إِذَا قُصِدَ بِهَا الْقُرْبَةُ كَالْتَّقْوَى بِالْأَكْلِ عَلَى الطَّاعَةِ هَذَا إِذَا لَمْ يَقْتَرِنْ بِذَلِكَ تَحْذُورٌ كَنَحْوِ إِذْدَاءٍ أَوْ إِغْتِقَادِ الْعَامَّةِ مَشْرُوعِيَّةَ الْجَمَاعَةِ وَإِلَّا فَلَا ثَوَابَ بَلْ يَحْرُمُ وَيُتَمَنَعُ مِنْهَا. إ.هـ.

14. SHOLAT AWWABIN

Mayoritas ulama' mengatakan bahwa sholat *awwabin* adalah sholat *dluha*. Sedangkan madzhab Syafi'iyyah mengatakan bahwa sholat *awwabin* adalah sholat diantara sholat maghrib dan sholat isya' dengan jumlah roka'at maksimal 20 roka'at dan minimal 2 roka'at.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء ٢٧ ص ١٣٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَقَدْ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ وَحُكْمُهَا) قَالَ الْجَنَاهُورُ هِيَ صَلَاةُ الضُّحَى وَالْأَفْضَلُ فِعْلُهَا بَعْدَ رُبُعِ النَّهَارِ إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ وَاسْتَدَلُّوا بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ فَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ هُوَ الَّذِي

أَعْظَاهَا هَذِهِ التَّسْبِيحَةُ وَكَانَ ذَلِكَ وَاضِحًا فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ الْمُتَقَدِّمِ فِيهِ وَأَنْ لَا أَدْعُ رُكْعَتِي الضُّحَى فَإِنَّهَا صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ وَانْفَرَدَ الشَّافِعِيُّ بِتَسْبِيحَةِ التَّطَوُّعِ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِصَلَاةِ الْأَوَّابِينَ وَقَالُوا تُسَنُّ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ وَتُسَمَّى صَلَاةَ الْغَفْلَةِ لِغَفْلَةِ النَّاسِ عَنْهَا وَاشْتِغَالِهِمْ بِغَيْرِهَا مِنْ عِشَاءٍ وَنَوْمٍ وَغَيْرِهَا، وَهِيَ عِشْرُونَ رُكْعَةً بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى أَنَّهَا سِتُّ رُكْعَاتٍ. إهـ.

❏ نِهَايَةُ الزَّيْنِ صَح: ١٠٣

وَمِنْهُ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ وَتُسَمَّى صَلَاةَ الْغَفْلَةِ وَوَقْتُهَا بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ إِلَى مَغِيبِ الشَّفَقِ الْأَخْمَرِ وَلَوْ جُمِعَ الْعِشَاءُ مَعَ الْمَغْرِبِ تَقْدِيمًا آخَرًا عَنْ فِعْلِ الْعِشَاءِ لِوُجُوبِ الْمَوَالَاةِ فِي جَمْعِ التَّقْدِيمِ وَأَقْلَاهَا رُكْعَتَانِ وَأَوْسَطُهَا سِتُّ وَأَكْثَرُهَا عِشْرُونَ وَتَقُوتُ بِخُرُوجِ وَقْتِ الْمَغْرِبِ وَيُنْدَبُ قَضَاؤُهَا إِذَا فَاتَتْ وَتَنْوِي بِهَا سُنَّةُ صَلَاةِ الْأَوَّابِينَ أَوْ سُنَّةُ صَلَاةِ الْغَفْلَةِ وَلَا بَأْسَ لَوْ نَوَى بِالرُّكْعَتَيْنِ الْأُولَتَيْنِ مِنَ السَّيِّئِ صَلَاةَ الْأَوَّابِينَ وَحَفِظَ الْإِيمَانِ كَانَ يَقُولُ تَوَيْتُ أَصْلِي مِنْ صَلَاةِ الْأَوَّابِينَ لِحَفِظِ الْإِيمَانِ. إهـ.

15. SHOLAT TARAWIH SALAM DALAM DUA ROKA'ATNYA

Para ulama' berbeda pendapat atas seseorang yang melakukan sholat tarawih dengan tanpa salam setiap dua roka'atnya:

Hanafiyyah: Seseorang yang melakukan seluruh sholat tarawih dengan satu salam dan duduk disetiap dua roka'at hukumnya sah, namun makruh bila disengaja. Hal itu disebabkan karena memperbaharui takbiratul ihram disetiap dua roka'at tidak lah menjadi syarat dalam madzhab ini.

Malikiyyah: Salam setiap dua roka'at hukumnya sunah dan makruh hukumnya bila mengakhirkan salam setelah empat roka'at.

Syafi'iiyyah: Hukumnya tidak sah, kecuali salam setiap dua roka'at.

Referensi:

❏ أَلْمَوْسُوعَةُ الْفَيْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٧ ص ١٤٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْفُقَهَاءُ إِلَى أَنَّ مَنْ يُصَلِّي التَّارَويحَ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ لِأَنَّ التَّارَويحَ مِنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَتَكُونُ مَثْنَى مَثْنَى لِحَدِيثِ صَلَاةِ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى وَلِأَنَّ التَّارَويحَ تُؤَدَّى بِجَمَاعَةٍ فَيَرَاغَى فِيهَا التَّنْسِيءُ بِالْقَطْعِ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى رَأْسِ الرُّكْعَتَيْنِ لِأَنَّ مَا كَانَ أَدْوَمَ تَحْرِيمَةٍ كَانَ أَشَقَّ عَلَى النَّاسِ وَاخْتَلَفُوا فِيمَنْ صَلَّى التَّارَويحَ وَلَمْ يُسَلِّمْ مِنْ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ فَقَالَ الْحَنْفِيُّ لَوْ صَلَّى التَّارَويحَ كُلُّهَا بِتَسْلِيمَةٍ وَقَعَدَ فِي كُلِّ رُكْعَتَيْنِ فَالصَّحِيحُ أَنَّهُ تَصَحَّ صَلَاتُهُ عَنِ الْكُلِّ لِأَنَّهُ قَدْ أَتَى بِجَمِيعِ أَرْكَانِ الصَّلَاةِ وَشَرَايِطِهَا لِأَنَّ تَجْدِيدَ التَّحْرِيمَةِ لِكُلِّ رُكْعَتَيْنِ لَيْسَ بِشَرْطٍ عِنْدَهُمْ لَكِنَّهُ يُكْفَرُ إِنْ تَعَمَّدَ عَلَى الصَّحِيحِ عِنْدَهُمْ لِمُخَالَفَتِهِ الْمُتَوَاتِرِ وَتَضَرُّعِهِمْ بِكَرَاهَةِ الزِّيَادَةِ عَلَى ثَمَانٍ فِي صَلَاةِ مُطَلِّي التَّطَوُّعِ فَهَذَا أَوَّلُ وَقَالُوا إِذَا لَمْ يَقْعُدْ فِي كُلِّ رُكْعَتَيْنِ وَسَلَّمْ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً فَإِنَّ صَلَاتَهُ تَفْسُدُ عِنْدَ مُحَمَّدٍ وَلَا تَفْسُدُ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَبِي يُوسُفَ وَالْأَصَحُّ أَنَّهَا تَجُوزُ عَنْ تَسْلِيمَةٍ وَاحِدَةٍ لِأَنَّ السَّنَةَ أَنْ يَكُونَ الشُّغُفُ الْأَوَّلُ كَامِلًا وَكَمَالُهُ بِالْقَعْدَةِ وَلَمْ تُوجَدْ وَالْكَامِلُ لَا يَتَأَذَّى بِالتَّاقِصِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ يُنْدَبُ لِمَنْ صَلَّى التَّارَويحَ التَّسْلِيمَ مِنْ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ وَيُكْفَرُ تَأْخِيرُ التَّسْلِيمِ بَعْدَ كُلِّ أَرْبَعٍ حَتَّى لَوْ دَخَلَ عَلَى أَرْبَعِ رُكْعَاتٍ بِتَسْلِيمَةٍ وَاحِدَةٍ فَأَلْفَضَلُ لَهُ السَّلَامُ بَعْدَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ إِنْ كَانَ غَائِدًا غَالِيًا وَإِلَّا صَارَتْ نَفْلًا مُطْلَقًا وَذَلِكَ لِأَنَّ التَّارَويحَ أَشْبَهَتْ الْقَرَائِصَ فِي طَلَبِ الْجَمَاعَةِ فَلَا تُغَيَّرُ عَمَّا وَرَدَ وَلَمْ تَحُدَّ لِلْحَنَابِلَةِ كَلَامًا فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ. إهـ.

❏ الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الأول ص ٣٤٣

قُلُوا فَعَلَهَا بِسَلَامٍ وَاقْدَعْدَ عَلَى رَأْسِ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ صَحَّتْ مَعَ الْكَرَاهَةِ إِلَّا عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ فَاَنْظُرْ مَذْهَبَهُمْ فِي تَفْصِيلِ الْمَذَاهِبِ تَحْتَ الْحَقِيقَةِ (الْحَنْبَلِيَّةُ قَالُوا) إِذَا صَلَّى أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ بِسَلَامٍ وَاقْدَعْدَ عَنْ رُكْعَتَيْنِ إِتْفَاقًا وَإِذَا صَلَّى أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعٍ بِسَلَامٍ وَاقْدَعْدَ اخْتَلَفَ التَّصْحِيحُ فِيهِ فَقِيلَ بِنُوبٍ عَنْ شَفْعٍ مِنَ التَّرَاوِيحِ وَقِيلَ يُفْسِدُ (الْحَنْبَلِيَّةُ قَالُوا) تَصِحُّ مَعَ الْكَرَاهَةِ وَتُحْسَبُ عِشْرِينَ رُكْعَةً (المَالِكِيَّةُ قَالُوا) تَصِحُّ وَتُحْسَبُ عِشْرِينَ رُكْعَةً وَتَكُونُ ثَارِكًا لِسُنَّةِ الشَّهْدِ وَالسَّلَامِ فِي كُلِّ رُكْعَتَيْنِ وَذَلِكَ مَكْرُوهٌ (الشَّافِعِيَّةُ قَالُوا) لَا تَصِحُّ إِلَّا إِذَا سَلَّمَ بَعْدَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ فَإِذَا صَلَّاهَا بِسَلَامٍ وَاقْدَعْدَ لَمْ تَصِحَّ سِوَاءَ قَعْدَ عَلَى رَأْسِ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ أَوْ لَمْ يَفْعَدْ فَلَا يَدَّ عِنْدَهُمْ مِنْ أَنْ يُصَلِّيَهَا رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ وَيُسَلِّمَ عَلَى رَأْسِ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ. إهـ.

❏ الْبَحْرُ الرَّائِقُ الجزء الثاني ص ٧٢ مَكْتَبَةُ السَّامِلَةِ

وَفِي الْمُجِيبِ لَوْ صَلَّى التَّرَاوِيحَ كُلَّهَا بِتَسْلِيمَةٍ وَاحِدَةٍ وَقَدْ قَعْدَ عَلَى رَأْسِ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ فَالْأَصَحُّ أَنَّهُ يَجُوزُ عَنِ الْكُلِّ لِأَنَّهُ قَدْ أَكْمَلَ الصَّلَاةَ وَلَمْ يَخْلُ بِشَيْءٍ مِنَ الْأَرْكَانِ إِلَّا أَنَّهُ جَمَعَ الْمُتَفَرِّقَ وَاسْتَدَامَ التَّخْرِيمَةَ فَكَانَ أَوَّلَى بِالْجَوَازِ لِأَنَّهُ أَشَقُّ وَأَتَعَبُ لِلْبَدَنِ إِنْتَهَى وَظَاهِرُهُ أَنَّهُ لَا يُكْرَهُ وَقَدْ صَرَّحَ بِعَدَمِ الْكَرَاهَةِ فِي مُنْيَةٍ وَلَا يَخْفَى مَا فِيهِ لِمُخَالَفَتِهِ الْمُتَوَارَتْ مَعَ تَصْرِيفِهِمْ بِكَرَاهَةِ الزِّيَادَةِ عَلَى ثَمَانٍ فِي مُطْلَقِ السَّطُوعِ لَيْلًا فَلَنْ يُكْرَهُ هُنَا أَوَّلَى. إهـ.

16. ROKA'AT DALAM TARAWIH

Para ulama' berselisih pendapat tentang jumlah roka'at tarawih. Mayoritas ulama' mengatakan bahwa jumlah roka'at tarawih yang utama adalah 13 roka'at beserta sholat witir, namun dengan dua syarat:

- Dengan memanjangkan bacaan al-Qur'an.
- Dilaksanakan di akhir malam, tidak di awal.

Oleh karena itu yang lebih diunggulkan pada masa sekarang ini adalah yang 23 roka'at beserta witir dengan dua pertimbangan:

- Umumnya masyarakat melaksanakan sholat tarawih di awal malam.
- Umumnya masyarakat lebih suka dengan memperpendek bacaan surat dalam sholat.

Referensi:

❏ قُرَّةُ الْعَيْنِ ص ٣١٣-٣١٦

مَا قَوْلُكُمْ دَامَ فَضْلُكُمْ فِي طَائِفَةٍ اخْتَلَفُوا فِي صَلَاةِ التَّرَاوِيحِ فَبَعْضُهُمْ أَقَامُوا بِعَشْرِ رُكْعَاتٍ سَيِّئًا عَدِيدَةً وَاعْتَقَدُوا أَنَّهَا أَفْضَلُ مِنَ الْعِشْرِينَ إِلَى أَنْ قَالَ وَبَعْضُهُمْ قَالُوا إِنَّ التَّرَاوِيحَ لِعَشْرٍ مِنَ الْمَدِينَةِ عِشْرُونَ رُكْعَةً مَعَ الْوُثْرِ بِإِجْمَاعِ الصَّحَابَةِ عَلَيْهِ وَهُوَ اخْتِيارُ إِمَامِنَا الشَّافِعِيِّ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْحَرَمِ الْمَكِّيِّ فَمَنْ فَعَلَهَا أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ فَهُوَ زَنْدِيقٌ لِإِنْكَارِهِ الْإِجْمَاعَ بِدَلِيلٍ أَنَّهُمْ لَوْ لَمْ يُنْكِرُوا الْإِجْمَاعَ لَنَّا فَعَلْنَا أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ فَلَا تَحِلُّ دِيحَتُهُمْ وَطَعَامُهُمْ وَمَنَاحِيحَتُهُمْ وَلَا تَجُوزُ الصَّلَاةُ عَلَى جَنَائِزِهِمْ ثُمَّ قَوْمٌ مِنْهُمْ أَنَّ الْقَائِلَ بِكَفْرِ الْفَاعِلِينَ أَقَلَّ مِنْ عِشْرِينَ هُوَ كَافِرٌ قَطْعًا لِأَنَّهُ سَبَى الْإِسْلَامَ كَافِرًا (الْجَوَابُ) أَمَّا دَعْوَى الْمِرْقَةِ الْأُولَى أَنَّ صَلَاةَ التَّرَاوِيحِ بِعِشْرِينَ رُكْعَةً مِنَ الْإِبْتِدَاعِ فَبَاطِلَةٌ إِلَى أَنْ قَالَ وَبِالْجُمْلَةِ فَكُلُّ مَنْ صَلَاةٍ

التَّارَوِيحُ بِإِحْدَى عَشْرَةِ رُكْعَةٍ مَعَ الْوُتْرِ أَوْ بِثَلَاثٍ عَشْرَيْنِ رُكْعَةً مَعَ الْوُتْرِ أَوْ بِأَقَلٍّ أَوْ بِأَكْثَرٍ تَحْصُلُ لِسُنَّةِ التَّارَوِيحِ بِإِجْلَابِ فِي ذَلِكَ وَإِنَّمَا الْخِلَافُ فِي كَوْنِ الْإِحْدَى عَشْرَةَ أَفْضَلَ مِنَ الثَّلَاثَةِ وَالْعِشْرَيْنِ أَوْ بِالْعَكْسِ وَالْمُجْمُوعُ عَلَى الْأَوَّلِ بِشَرْطَيْنِ أَحَدُهُمَا كَوْنُهَا بِتَطْوِيلِ الْقِرَاءَةِ وَثَانِيَهُمَا كَوْنُهَا آخِرَ اللَّيْلِ لَا أَوَّلَهُ وَلَكِنْ قَدْ جَرَى الْعَمَلُ بِتَرْجِيحِ الثَّانِي لِأَمْرَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنَّ النَّاسَ الْآنَ لَمْ يُصَلُّوا التَّارَوِيحَ إِلَّا أَوَّلَ اللَّيْلِ لِكَوْنِهِ أَسْهَلُ فِي حَقِّهِمْ وَثَانِيَهُمَا أَنَّهُمْ قَدْ جَرَوْا عَلَى التَّخْفِيفِ فِي الْقِرَاءَةِ خَوْفًا مِنْ أَنْ يَتْرُكَهَا الْأَغْلَبُ لَوْ طَوَّلَتْ فَصَارَ كَثَرَةُ الرُّكْعَاتِ عِيْضًا عَنِ التَّطْوِيلِ فِي الْقِرَاءَةِ. إهـ.

17. WAKTU SHOLAT TARAWIH

Mayoritas ulama' mengatakan bahwa waktu sholat tarawih adalah setelah sholat isya' dan sebelum sholat witir sampai terbitnya fajar. Sedangkan muqabil ashah dari madzhab Hanafiyah mengatakan bahwa sholat tarawih sah dan mencukupi setelah sholat maghrib dan sebelum sholat isya'.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٧ صَح ١٤٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ مُجْمُوعُ الْفُقَهَاءِ إِلَى أَنَّ وَقْتَ صَلَاةِ التَّارَوِيحِ مِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ وَقَبْلَ الْوُتْرِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ لِتَقْلِي الْخَلْفِ عَنِ السَّلَفِ وَلِأَنَّهَا عُرِفَتْ بِفِعْلِ الصَّحَابَةِ فَكَانَ وَقْتُهَا مَا صَلُّوا فِيهِ وَهُمْ صَلُّوا بَعْدَ الْعِشَاءِ قَبْلَ الْوُتْرِ وَلِأَنَّهَا سُنَّةٌ تَبِعَ لِلْعِشَاءِ فَكَانَ وَقْتُهَا قَبْلَ الْوُتْرِ وَلَوْ صَلَّاهَا بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَقَبْلَ الْعِشَاءِ فَجُمُوعُ الْفُقَهَاءِ وَهُوَ الْأَصَحُّ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ عَلَى أَنَّهَا لَا تُجْزِئُ عَنِ التَّارَوِيحِ وَتَكُونُ نَافِلَةً عِنْدَ الشَّالِكِيَّةِ وَمُقَابِلُ الْأَصَحِّ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ أَنَّهَا تَصِحُّ لِأَنَّ جَمِيعَ اللَّيْلِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَبَعْدَهَا وَقْتُ لِلتَّارَوِيحِ لِأَنَّهَا سُمِّيَتْ قِيَامَ اللَّيْلِ فَكَانَ وَقْتُهَا اللَّيْلُ. إهـ.

📖 الذَّرُّ الْمُخْتَارُ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٤٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(التَّارَوِيحُ سُنَّةٌ) مُؤَكَّدَةٌ لِمَوَاطِبَةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ (لِلرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ) إِجْمَاعًا (وَوَقْتُهَا بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ) إِلَى الْفَجْرِ (قَبْلَ الْوُتْرِ وَبَعْدَهُ) فِي الْأَصَحِّ فَلَوْ فَاتَهُ بَعْضُهَا وَقَامَ الْإِمَامُ إِلَى الْوُتْرِ أَوْ تَرَ مَعَهُ ثُمَّ صَلَّى مَا قَاتَهُ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزُّحَيْلِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٠٥٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

التَّارَوِيحُ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ لِلرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ لِمَوَاطِبَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ عَلَيْهِمَا. وَيُسَرُّ فِيهَا الْجَمَاعَةُ بِدَلِيلِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّاهَا جَمَاعَةً فِي رَمَضَانَ فِي لَيْلِي الْقَالِثِ وَالْحَامِيسِ وَالسَّابِعِ وَالْعِشْرِينَ ثُمَّ لَمْ يُتَابِعْ خَشْيَةً أَنْ تُفَرَّضَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَكَانَ يُصَلِّي بِهِمْ ثَمَانِ رُكْعَاتٍ وَيُكْمِلُونَ بَاقِيَهَا فِي بُيُوتِهِمْ فَكَانَ يُسْمَعُ لَهُمْ أَزِيرُ كَأَزِيرِ النَّحْلِ وَوَقْتُهَا فِي رَمَضَانَ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى الْفَجْرِ قَبْلَ الْوُتْرِ وَبَعْدَهُ فِي الْأَصَحِّ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَتُسْتَحَبُّ تَأْخِيرُهَا إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفِهِ وَلَا تُكْرَهُ بَعْدَهُ فِي الْأَصَحِّ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَلَا تُفْضَى عَنْهُمْ إِذَا قَاتَتْ أَصْلًا فَإِنْ قَضَاهَا كَانَتْ نَفْلًا مُسْتَحَبًّا وَلَيْسَ بِتَّارَوِيحٍ كَسُنَّةِ مَغْرِبٍ وَعِشَاءٍ لِأَنَّ الْقَضَاءَ مِنْ خَصَائِصِ الْوَاجِبَاتِ كَالْوُتْرِ وَالْعِيدَيْنِ. إهـ.

18. MEMUTUS SHOLAT SUNAH

Hukum memutus atau membatalkan sholat sunah yang sedang dikerjakan terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama':

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Sholat sunah menjadi wajib disempurnakan dengan melaksanakannya.

Syafi'iyyah dan Hanabilah: Sholat sunah tidak wajib untuk disempurnakan dan diperbolehkan untuk memutuskannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٧ ص ١٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يَلْزَمُ الثَّغْلُ بِالشَّرُوعِ فِيهِ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ وَلَئِنْ مَا آدَاهُ صَارَ لِلَّهِ تَعَالَى فَوَجَبَ صِيَانَتُهُ بِلُزُومِ الْبَاقِي وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ لَا يَلْزَمُ لِأَنَّهُ مُخَيَّرٌ فِيمَا لَمْ يَفْعَلْ بَعْدَ فُلْهُ إِبْطَالُ مَا آدَاهُ تَبَعًا وَذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ أَنَّهُ إِذَا شَرَعَ الْمُتَطَوِّعُ فِي الصَّلَاةِ فَقَدْ قِيلَ لَا يَلْزَمُ بِالْإِفْتِتَاحِ أَكْثَرُ مِنْ رَكَعَتَيْنِ وَإِنْ نَوَى أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِلَّا بِعَارِضِ الْإِفْتِدَاءِ وَرَوَى عَنْ أَبِي يُوسُفَ ثَلَاثَ رَوَايَاتٍ الْأُولَى أَنَّ مَنْ افْتَتَحَ الشَّطْرَ يَنْوِي أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ ثُمَّ أَفْسَدَهَا فَعَلَيْهِ أَنْ يَقْضِيَ أَرْبَعًا. إهـ

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٦١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَلَزِمَ الثَّغْلُ بِالشَّرُوعِ وَلَوْ عِنْدَ الْغُرُوبِ وَالطُّلُوعِ) بَيَّانٌ لِمَا وَجَبَ عَلَى الْعَبْدِ مِنَ الصَّلَاةِ بِالتَّزَامِهِ وَهُوَ تَوْعَانِ مَا وَجَبَ بِالْقَوْلِ وَهُوَ التَّدْرُّ وَمَا وَجَبَ بِالْفِعْلِ وَهُوَ الشَّرُوعُ فِي الثَّغْلِ فَتَبَدُّأُ بِهِ تَبَعًا لِلْكِتَابِ فَتَقُولُ إِنَّ إِبْطَالَ الْعَمَلِ حَرَامٌ بِالنَّصِّ (وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ) فَيَلْزَمُهُ الْإِتِمَامُ لِأَنَّ الْإِحْتِرَازَ عَنْ إِبْطَالِ الْعَمَلِ فِيمَا لَا يَحْتَمِلُ الْوُصْفُ بِالتَّجْزِي لَا يَكُونُ إِلَّا بِالْإِتِمَامِ لِأَنَّ الْمُؤَدَّى وَقَعَ قُرْبَةً بِدَلِيلِ أَنَّهُ لَوْ مَاتَ بَعْدَ الْقَدْرِ الْمُؤَدَّى يَصِيرُ مَثَابًا وَقَدْ اتَّفَقَ أَصْحَابُنَا عَلَى لُزُومِ الْقَضَاءِ فِي إِفْسَادِ الصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ سَوَاءً كَانَ يُعْذَرُ كَالْحَيْضِ فِي خِلَالِهَا أَوْ يَغْيَرُ عُذْرٌ وَأَنَّهُ يَحِلُّ الْإِفْسَادُ لِعُذْرِ فِيهِمَا وَأَنَّهُ لَا يَحِلُّ الْإِفْسَادُ فِي الصَّلَاةِ لِعُذْرِ عُذْرٍ. إهـ

19. ROKA'AT SUNAH SIANG DAN MALAM

Terjadi perselisihan diantara para ulama' tentang jumlah roka'at yang lebih utama di siang dan malam hari.

Hanafiyyah: Satu pendapat mengatakan yang lebih utama adalah empat empat roka'at untuk siang hari. Untuk malam harinya dua roka'at dua roka'at menurut Imam Yusuf dan Muhammad dan empat roka'at menurut Abu Hanifah.

Malikiyyah dan Syafi'iyyah: Sholat sunah siang malam adalah dua dua roka'at dengan salam setiap dua roka'atnya.

Hanabilah: Untuk sholat malam tidak boleh, kecuali dengan dua dua roka'at. Sedangkan siang hari yang lebih utama adalah dua roka'at, namun bila empat roka'at langsung juga tidak masalah.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفُفْهِيَّةُ الْكُوتُبِيَّةُ** الجزء ٢٧ ص ١٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

أَفْضَلُ النَّطْوُوعِ فِي النَّهَارِ أَرْبَعٌ أَرْبَعٌ فِي قَوْلِ الْخُتْمِيَّةِ فَقَدْ صَلَّى ابْنُ عُمَرَ صَلَاةَ النَّطْوُوعِ أَرْبَعَ رُكْعَاتٍ بِالنَّهَارِ لِمَا رُوِيَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ لَيْسَ فِيهِنَّ تَسْلِيمٌ تُفْتَحُ لَهُنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَئِنْ مَفْهُومٌ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى أَنَّ صَلَاةَ النَّهَارِ رُبَاعِيَّةٌ جَوَازًا لَا تَفْضِيلًا وَقَالَ النَّالِكِيُّ التَّوَابِلُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ الْأَفْضَلُ لِلْمُتَنَفِّلِ لَيْلًا وَنَهَارًا أَنْ يُسَلِّمَ مِنْ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ لِخَبَرِ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى وَقَدْ قَالَ أَبُو يُوسُفَ وَحَمَدٌ فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ إِنَّهَا مَثْنَى مَثْنَى وَصَلَاةُ اللَّيْلِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ أَرْبَعٌ إِحْتِجَاجًا بِمَا وَرَدَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنْ قِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةِ رُكْعَةٍ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِيَّهِ وَطَوْلِيَّهِ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِيَّهِ وَطَوْلِيَّهِ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا وَكَلِمَةً (كَانَ) عِبَارَةً عَنِ الْعَادَةِ وَالْمُوَاطِئَةِ وَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوَاطِبُ إِلَّا عَلَى أَفْضَلِ الْأَعْمَالِ وَأَحَبِّهَا إِلَى اللَّهِ وَعِنْدَ الْخَتَابِلَةِ صَلَاةُ النَّطْوُوعِ فِي اللَّيْلِ لَا تَجُوزُ إِلَّا مَثْنَى مَثْنَى وَالْأَفْضَلُ فِي نَطْوُوعِ النَّهَارِ كَذَلِكَ مَثْنَى مَثْنَى وَإِنْ نَطْوَعَ بِأَرْبَعٍ فِي النَّهَارِ فَلَا بَأْسَ. إهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

JANAZAH



وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ

لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.

(QS. Al-A'rof [7]: 34)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. (QS. Al-Ankabut [29]: 57)





BAB JENAZAH

(Problemss Of Which Related To Corpse)

01. MAYIT YANG TIDAK BISA DIMANDIKAN DAN DITAYAMUMI

Bila mayit tidak mungkin untuk dimandikan dan juga tidak mungkin ditayamumi, maka hukum mensholatnya adalah:

Syafi'iyah: Sebagian muta'akhirin Syafi'iyah mengatakan untuk tetap mensholat mayit, sedangkan mayoritas Syafi'iyah tidak memperbolehkan hal tersebut sebab syarat mensholati mayit adalah dalam keadaan suci.

Malikiyyah dan Hanabilah: Ibnu Habib dari Malikiyyah dan ulama' Hanabilah tetap mewajibkan mensholati mayit tersebut.

Hanafiyyah: Tidak boleh mensholati mayit tersebut.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء الثاني ص ١١٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ ابْنُ حَبِيبٍ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَبَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّهُ يُصَلِّي عَلَيْهِ مَعَ تَعَدُّرِ الْغُسْلِ وَالْتَّيْمِ لِأَنَّهُ لَا وَجْهَ لِتَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ لِأَنَّ الْمَيِّتَ لَا يَسْقُطُ بِالتَّغُسُّوْرِ لِمَا صَحَّ مِنْ قَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَإِذَا أَمَرْتُمْ بِأَمْرِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَلِأَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْ هَذِهِ الصَّلَاةِ الدُّعَاءُ وَالشَّفَاعَةُ لِلْمَيِّتِ أَمَّا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَبَعْضِ الشَّافِعِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ فَلَا يُصَلَّى عَلَيْهِ لِأَنَّ بَعْضَهُمْ يَشْتَرِطُ لِصِحَّةِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ تَقَدُّمَ غُسْلِ الْمَيِّتِ وَبَعْضُهُمْ يَشْتَرِطُ حُضُورَهُ أَوْ أَكْثَرَهُ فَلَمَّا تَعَدَّرَ غُسْلُهُ وَتَيَّمَّمَهُ لَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِ لِقَوَاتِ الشَّرْطِ. إهـ.

📖 نَهَايَةُ الرَّزْنِ فِي إِرْشَادِ الْمُبْتَدِئِينَ ص ١٥١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَمَنْ تَعَدَّرَ غُسْلَهُ لِفَقْدِ مَاءٍ أَوْ غَوَى كَاخْتِرَاقٍ وَلَوْ غُسِلَ لَتَهَرَّى يُمِّمْ وَتَنَدَّبَ الْيَتِيمُ فِي التَّيْمِ كَالْغُسْلِ وَلَا تَحِبُّ عَلَى الْمُعْتَدِّ وَتُشْتَرِطُ فِي صِحَّةِ التَّيْمِ أَنْ لَا يَكُونَ عَلَى بَدَنِهِ نَجَاسَةٌ فَإِنْ كَانَ عَلَى بَدَنِهِ نَجَاسَةٌ وَتَعَدَّرَتْ إِزَالَتُهَا كَالْأَقْلَافِ دُفِنَ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ عَلَى مَا اعْتَمَدَهُ الرَّمْلِيُّ وَالَّذِي اعْتَمَدَهُ ابْنُ حَبْرٍ أَنَّهُ يُمِّمُ عَمَّا تَحْتَهَا وَيُعْفَى عَنْ هَذِهِ النِّجَاسَةِ وَيُغْسَلُ بَاقِي بَدَنِهِ مَا عَدَا حُلَّ الْقُلْفَةِ إِنْ لَمْ يُمْكِنْ فَسُخَّهَا وَيُصَلَّى عَلَيْهِ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ الدَّسُوقِيِّ الجزء الاول ص ٤٠٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا مَنْ تَعَدَّرَ غُسْلَهُ وَتَيَّمَّمَهُ كَمَا إِذَا كَثُرَتِ الْمَوْتَى جِدًّا فَعُسْلُهُ مَطْلُوبٌ إِبْتِدَاءً لِكِنْ يَسْقُطُ لِلتَّعَدُّرِ وَلَا تَسْقُطُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَبِهَذَا قَرَّرَ ظَهْرِي فِيمَا بَاقِي عِنْدَ قَوْلِهِ وَعَدَمُ ذَلِكَ لِكَثْرَةِ الْمَوْتَى. إهـ.

02. MUSLIM DIKUBUR DI PEMAKAMAN KAFIR

Para ulama' telah sepakat bahwa seorang yang muslim yang mati tidaklah boleh dimakamkan di pemakaman orang kafir dan sebaliknya. Hal itu mengecualikan dalam keadaan darurat, maka jelas diperbolehkan.

Referensi:

❏ **الْمُسْوَعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء ٣١ ص ١٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
إِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّهُ يُحْرَمُ دَفْنُ مُسْلِمٍ فِي مَقْبَرَةِ الْكُفَّارِ وَعَكْسُهُ إِلَّا لِبِضْرُورَةٍ أَمَّا لَوْ جُعِلَتْ مَقْبَرَةُ الْكُفَّارِ الْمُنْدَرَسَةُ مَقْبَرَةً
لِلْمُسْلِمِينَ بَعْدَ نَقْلِ عِظَامِهَا إِنْ كَانَتْ جَارَةً كَجَعْلِهَا مَسْجِدًا لِعَدَمِ احْتِرَامِهِمْ وَالدَّفْنُ فِي غَيْرِ مَقْبَرَةِ الْكُفَّارِ الْمُنْدَرَسَةِ أَوْلَى
إِنْ أُمِكنَ تَبَاعُدًا عَنْ مَوَاضِعِ الْعَذَابِ وَلَا يَجُوزُ الْعَكْسُ بِأَنْ تُجْعَلَ مَقْبَرَةُ الْمُسْلِمِينَ الْمُنْدَرَسَةُ مَقْبَرَةً لِلْكُفَّارِ وَلَا تُنْقَلُ
عِظَامُ الْمُسْلِمِينَ لِثَدَقْنِ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ لِاحْتِرَامِهَا أَمَّا الْمُرْتَدُّ فَقَدْ ذَكَرَ الْإِسْنَوِيُّ نَقْلًا عَنِ الْمَوَارِدِيِّ أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ فِي مَقَابِرِ
الْمُسْلِمِينَ لِخُرُوجِهِ بِالرَّدِّ عَنْهُمْ وَلَا فِي مَقَابِرِ الْمُشْرِكِينَ لِمَا تَقَدَّمَ لَهُ مِنْ حُرْمَةِ الْإِسْلَامِ. إهـ.

❏ **أَلْفِقُهُ الْإِسْلَامِي** الجزء السابع ص ٥١٠٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
السُّؤَالُ الْخَامِسُ مَا حُكْمُ دَفْنِ الْمُسْلِمِ فِي مَقَابِرِ غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ حَيْثُ لَا يُسْمَحُ الدَّفْنُ خَارِجَ الْمَقَابِرِ الْمُعَدَّةِ لِذَلِكَ وَلَا تُوجَدُ
مَقَابِرُ خَاصَّةٍ فِي مُعْظَمِ الْوِلَايَةِ الْأَمْرِيكِيَّةِ وَالْأَفْطَارِ الْأَوْرَاقِيَّةِ الْجَوَابُ إِنْ دَفِنَ الْمُسْلِمُ فِي مَقَابِرِ غَيْرِ الْمُسْلِمِينَ فِي بِلَادٍ
غَيْرِ إِسْلَامِيَّةٍ جَائِزٌ لِلضَّرُورَةِ. إهـ.

03. KRETERIA BOLEHNYA MEMBONGKAR KUBURAN

Kreteria yang melegalkan membongkar kuburan adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Apabila mayat yang berada didalam kubur belum hancur secara menyeluruh, artinya masih ada tulang atau sebagian anggota yang lain, maka haram membongkarnya tanpa adanya sebab syar'i. Bila kondisi mayat sudah hancur menjadi debu, maka boleh dibongkar dan digunakan mengkubur mayat lainnya. Sedangkan sebab-sebab syar'i yang melegalkan membongkar kuburan meski jasad mayat masih ada adalah:

- ❧ Mayat belum dimandikan, maka wajib membongkar kuburan dan memandikan mayat, kemudian mensholatnya. Dengan catatan mayat kondisinya belum berubah meskipun hanya baunya.
- ❧ Mayat dikubur di tanah ghosoban atau dikafani dengan baju ghosoban, maka wajib membongkar kuburan, meski mayat telah berubah apabila sang pemilik tidak meridloi hal tersebut.
- ❧ Ada barang berharga yang jatuh ke dalam kuburan, apabila sang pemilik menuntut barangnya, maka wajib membongkar kuburan.
- ❧ Mayat tidak dihadapkan ke qiblat.

Hanabilah: Tidak boleh membongkar kuburan ketika mayit dikubur dengan baju ghosoban atau ada barang berharga yang ditelan mayit tersebut sebab masih ada cara lain untuk menghindari kerugian bagi pemilik kain kafan atau harta yang ditelan dengan cara mengganti rugi. Begitu pula menurut madzhab Hanafiyyah dalam kasus mayit dikafani dengan baju ghosoban.

Malikiyyah: Tidak boleh membongkar kuburan ketika mayit tidak dihadapkan ke arah kiblat, sebab hukum menghadapkan mayit ke arah kiblat, hanya sunah menurut madzhab Imam Malik. Begitupula saat ada barang terjatuh kedalam kuburan, maka beliau memilah sebagai berikut:

- ✎ Bila harta tersebut adalah milik orang lain dan mayat belum berubah, maka kuburan harus dibongkar dan bila telah berubah, maka ahli waris harus mengganti rugi dari harta tinggalan mayat.
- ✎ Bila harta tersebut milik mayat sendiri dan bernilai tinggi maka boleh membongkar kuburan tersebut selama mayat belum berubah dan harta diduga masih utuh.

Referensi:

📖 المجموع شرح المذهب الجزء الخامس ص ٣٠٣ دار الفكر

(وَأَمَّا) نَبَشُ الْقَبْرِ فَلَا يَجُوزُ لِغَيْرِ سَبَبٍ شَرْعِيٍّ بِاتِّفَاقِ الْأَصْحَابِ وَيَجُوزُ بِالْأَسْبَابِ الشَّرْعِيَّةِ كَنَحْوِ مَا سَبَقَ وَتُخْتَصَرُهُ أَنَّهُ يَجُوزُ نَبَشُ الْقَبْرِ إِذَا بَلَى الْمَيِّتَ وَصَارَ تُرَابًا وَجِنِينَ يَجُوزُ دَفْنُ غَيْرِهِ فِيهِ وَيَجُوزُ زَرْعُ تِلْكَ الْأَرْضِ وَبَنَائُهَا وَسَائِرُ أَوْجُهٍ الْإِنْتِفَاعِ وَالنَّصْرُفِ فِيهَا بِاتِّفَاقِ الْأَصْحَابِ وَإِنْ كَانَتْ عَارِيَّةً رَجَعَ فِيهَا الْمُعِيرَ وَهَذَا كُلُّهُ إِذَا لَمْ يَبْقَ لِلْمَيِّتِ أَثَرٌ مِنْ عَظْمٍ وَغَيْرِهِ قَالَ أَصْحَابُنَا رَحِمَهُمُ اللَّهُ وَيُخْتَلَفُ ذَلِكَ بِاخْتِلَافِ الْبِلَادِ وَالْأَرْضِ وَيُعْتَمَدُ فِيهِ قَوْلُ أَهْلِ الْخُبْرَةِ بِهَا. إهـ.

📖 الحاوي الكبير للمأوردي الجزء الثالث ص ٥٨

قَالَ الشَّافِعِيُّ وَإِذَا دُفِنَ مَيِّتٌ فِي أَرْضٍ مُسَبَّلَةٍ فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَنْبُشَهُ وَيُزِيلَ عَلَيْهِ مَيْتُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ قَدْ بَلَى وَصَارَ رَمِيمًا فَإِنْ اسْتَعْجَلَ فِي نَبَشِهِ وَكَانَ أَثَرُ الْمَيِّتِ بَاقِيًا فَعَلَيْهِ رَدُّ تُرَابِهِ وَعِظَامِهِ إِلَيْهِ وَإِعَادَةُ الْقَبْرِ إِلَى مَا كَانَ عَلَيْهِ. إهـ.

📖 حاشيتا قليوبي وعميرة الجزء الاول ص ٥٢٧-٥٢٨ دار الكتب العلمية

(وَنَبَشُهُ بَعْدَ دَفْنِهِ لِلتَّقْلِيلِ وَغَيْرِهِ حَرَامٌ إِلَّا لِضُرُورَةٍ بِأَنْ دُفِنَ بِلَاغُسْلٍ) وَهُوَ وَاجِبُ الْغُسْلِ فَيَجِبُ نَبَشُهُ تَذَارُكًا لِغُسْلِهِ الْوَاجِبِ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ قَالَ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَالصَّلَاةِ عَلَيْهِ قَالَ فَإِنْ تَغَيَّرَ وَخَشِيَ فَسَادَهُ لَمْ يَجَزْ نَبَشُهُ لِمَا فِيهِ مِنْ انْتِهَاكِ حُرْمَتِهِ (أَوْ فِي أَرْضٍ أَوْ تَوْبٍ مَغْضُوبَيْنِ) فَيَجِبُ نَبَشُهُ وَإِنْ تَغَيَّرَ لِيُرَدَّ كُلُّ عَلَى صَاحِبِهِ إِذَا لَمْ يَرْضَ بِبَقَائِهِ وَفِي الْقَوْبِ وَجْهٌ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ النَّبَشُ لِزَدِّهِ لِأَنَّهُ كَالْكَالِفِ قَبْضُ صَاحِبِهِ فَيَمْتَهُ (أَوْ وَقَعَ فِيهِ) أَيُّ فِي الْقَبْرِ (مَالٌ) حَاتِمٌ أَوْ غَيْرُهُ فَيَجِبُ نَبَشُهُ لِأَخْذِهِ قَالَ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ هَكَذَا أَطْلَقَهُ أَصْحَابُنَا وَقَيَّدَهُ الْمُصَنِّفُ بِمَا إِذَا طَلَبَهُ صَاحِبُهُ وَلَمْ يُؤَافِقُوهُ عَلَى التَّقْيِيدِ (أَوْ دُفِنَ لِغَيْرِ الْقَبْلَةِ) فَيَجِبُ نَبَشُهُ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ وَتَوَجُّهُهُ لِلْقَبْلَةِ كَمَا تَقَدَّمَ (لَا لِلتَّكْفِينِ فِي الْأَصَحِّ) لِأَنَّ الْعَرَضَ مِنْهُ السَّرُّ وَقَدْ سَرَّهُ التُّرَابُ وَالْإِكْفَاءُ بِهِ أَوَّلَى مِنْ هَتِكِ حُرْمَتِهِ بِالنَّبَشِ وَالْقَائِي يَقْيِسُهُ عَلَى الْغُسْلِ (قَوْلُهُ وَنَبَشُهُ بَعْدَ دَفْنِهِ لِلتَّقْلِيلِ وَغَيْرِهِ حَرَامٌ) وَلَوْ لِنَحْوِ مَكَّةَ وَتَحُلُّ الْحُرْمَةِ قَبْلَ الْبَلَاءِ وَلَا يَتَصَوَّرُ نَقْلُ بَعْدَهُ فَلَا حُرْمَةَ. قَوْلُهُ (إِنْ تَغَيَّرَ) وَلَوْ بِالرَّائِحَةِ الْكَرْبَةِ عَلَى الْمُعْتَمِدِ قَوْلُهُ (إِذَا لَمْ يَرْضَ) شَامِلٌ لِمَا إِذَا طَلَبَهُ أَوْ سَكَتَ نَعَمْ يُكْرَهُ لَهُ طَلَبُهُ وَإِذَا رَضِيَ حَرَمَ النَّبَشِ وَمِثْلُ الطَّلَبِ مَا لَوْ كَانَ لِمَحْجُورٍ عَلَيْهِ وَلَوْ لَمْ يُوْجَدْ مَا يُكْفَنُ فِيهِ لَوْ نَبَشَ غَيْرَ التَّوْبِ الَّذِي كُفِنَ فِيهِ لَمْ يَجَزْ نَبَشُهُ قَوْلُهُ (وَقَيَّدَهُ الْمُصَنِّفُ) أَيُّ قَيْدِ صَاحِبِ الْمُهَذَّبِ الْوُجُوبَ بِالطَّلَبِ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ فَعِنْدَ عَدَمِ الطَّلَبِ يَجُوزُ وَلَا يَجِبُ وَتَحْمِلُ الشَّارِحُ كَلَامَ الْمُنْتَهَاجِ عَلَى الْوُجُوبِ مَعَ الْإِطْلَاقِ غَيْرُ صَحِيحٍ فَتَأَمَّلْهُ قَوْلُهُ (لِغَيْرِ الْقَبْلَةِ) وَمِنْهُ الْإِسْتِلْقَاءُ كَمَا مَرَّ وَلَوْ دُفِنَ فِي مَسْجِدٍ نَبَشَ مُطْلَقًا وَأُخْرِجَ مِنْهُ وَيَحْرُمُ نَبَشُ لَحْدِ مَيِّتٍ أَوْ فَتْحُ فَسْقِيَّةٍ لِدَفْنِ مَيِّتٍ آخِرٍ لِغَيْرِ ضُرُورَةٍ وَيَحْرُمُ إِزَالَةُ عِظَامِ الْمَيِّتِ الْأَوَّلِ عَنْ تَحْلِيلِهَا كَذَلِكَ أَمَّا بَعْدَ الْإِنْدِرَاسِ فَيَجُوزُ مُطْلَقًا وَلَوْ ظَهَرَ عِظَامُ مَيِّتٍ قَبْلَ تِمَامِ حَفْرِ الْقَبْرِ وَجَبَ رَدُّهُ وَسَرُّهَا أَوْ بَعْدَ تِمَامِهِ وَضِعَ مَعَهُ قَوْلُهُ (لَا لِلتَّكْفِينِ) أَيُّ لَا يَجُوزُ نَبَشُهُ لَهُ وَلَا لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ خِلَافًا لِمَا فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَلَا لِدَفْنِهِ فِي الْحَرِيرِ وَإِنْ حَرَّمَ. (فَرْعٌ) قَدْ يُنَبَشُ الْمَيِّتُ فِي صَوْرِ كَحَامِلٍ رُجِّي حَيَاءً جَنِينِيهَا فَتَنْبَشُ وَتُسْقَى جَوْفُهَا مِنْ غَيْرِ إِخْرَاجِ لَهَا مِنَ الْقَبْرِ لِأَنَّهُ أَسْرَرٌ وَيَخْرُجُ الْجَنِينُ وَكَذَا قَبْلَ دَفْنِهَا فَإِنْ لَمْ يَرْجَحْ حَيَاتُهُ تَرَكَ دَفْنُهَا حَتَّى يَمُوتَ وَغَلَطَ مَنْ قَالَ يُوضَعُ عَلَى بَطْنِهَا شَيْءٌ ثَقِيلٌ لِيَمُوتَ

وَكَتَفَلْيُنِي ظِلَّافِي أَوْ عَنِّي أَوْ تَذَرِ عَلَى مَوْلُودٍ بِذُكُورَةٍ أَوْ أُنْثَى وَدُفِنَ قَبْلَ الْعِلْمِ بِهَا وَكَدَعَوَى زَوْجِيَّةً مِنْ رَجُلٍ وَامْرَأَةً عَلَى مَيِّتٍ دُفِنَ قَبْلَ الْعِلْمِ بِحَالِهِ فَأَقَامَ كُلُّ بَيْتَةٍ فَإِنْ ظَهَرَ خُنْفَى فِدَمَتْ زَوْجِيَّةُ الرَّجُلِ كَمَا يَأْتِي فِي الْفَرَائِضِ وَكُلُّخَوْقٍ نَدَاوَةٍ أَوْ سَبَلٍ وَكَاخْتِلَافٍ وَرَثَةٍ فِي ذُكُورَةٍ وَأُنْثَى لِلْإِزْثِ وَكَدَعَوَى جَانٍ شَلَّلَ عُضْرٍ كَأَصْبَحَ خَلْقَةٍ . إهـ .

❏ حَاشِيَةُ الْبَيْهَقِيِّ عَلَى الْمُنَهَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤٩٧-٤٩٨ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ الْعَرَبِيِّ

(و) حَرَمَ (نَبَشُهُ) قَبْلَ النَّبَاءِ عِنْدَ أَهْلِ الْخَبَرَةِ بِتِلْكَ الْأَرْضِ (بَعْدَ دَفْنِهِ) لِنَقْلِ وَغَيْرِهِ كَتَفَلْيُنِي وَصَلَاةً عَلَيْهِ لِأَنَّ فِيهِ هَتْكَ لِحَرَمِيَّةِ (إِلَّا يَصْرُورَةَ كَدَفْنِي بِلَا ظَهَرٍ) مِنْ غُسْلٍ أَوْ تَيْسُمٍ وَهُوَ مِمَّنْ يَجِبُ ظَهْرُهُ (أَوْ) بِلَا (تَوْجِيهِ) لَهُ إِلَى الْقَبْلَةِ (وَلَمْ يَتَغَيَّرْ) فِيهِمَا فَيجِبُ نَبَشُهُ تَذَارُكَ لِيُظْهِرَ الْوَاجِبَ وَلِيُوجِبَ إِلَى الْقَبْلَةِ وَقَوْلِي وَلَمْ يَتَغَيَّرْ مِنْ زِيَادَتِي (أَوْ) كَدَفْنِي (فِي مَغْضُوبٍ) مِنْ أَرْضٍ أَوْ ثَوْبٍ وَوُجِدَ مَا يُدْفَنُ أَوْ يُكْفَنُ فِيهِ الْمَيِّتُ فَيجِبُ نَبَشُهُ وَإِنْ تَغَيَّرَ لِيَرُدَّ كُلُّ لِصَاحِبِهِ مَا لَمْ يَرْضَ بِتَقَايِهِ (أَوْ وَقَعَ فِيهِ) مَالٌ) خَاتِمٌ أَوْ غَيْرُهُ فَيجِبُ نَبَشُهُ وَإِنْ تَغَيَّرَ لِأَخِيهِ سَوَاءً أَطْلَبَهُ مَالِكُهُ أَمْ لَا كَمَا افْتَضَاهُ كَلَامُ الرُّوضَةِ وَالْمَجْمُوعِ وَقَيَّدَهُ صَاحِبُ الْمُهَذَّبِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِالطَّلَبِ كَمَا قَيَّدَ بِهِ الْأَصْحَابُ مَسْأَلَةَ الْإِنْبِلَاجِ الْآتِيَةِ وَقَدْ فُرِّقَتْ بَيْنَهُمَا فِي شَرْحِ الرُّوضِ وَلَوْ بَلَغَ مَالًا لِنَفْسِهِ وَمَاتَ لَمْ يُنَبَّشْ أَوْ مَالٌ غَيْرُهُ وَطَلَبَهُ مَالِكُهُ نَبَشٌ وَشَقُّ جَوْفِهِ وَأُخْرِجَ مِنْهُ وَرَدَّ لِصَاحِبِهِ وَلَوْ ضَمَّنَهُ الْوَرَقَةَ كَمَا ثَقَّلَهُ فِي الْمَجْمُوعِ عَنْ إِطْلَاقِ الْأَصْحَابِ رَأَدًا بِهِ عَلَى مَا فِي الْعِدَّةِ مِنْ أَنَّ الْوَرَقَةَ إِذَا ضَمِنُوا لَمْ يُشَقَّ . إهـ .

❏ كِشَافُ الْفَتَاوَعِ عَنْ مَتْنِ الْإِفْتِنَاجِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ٤٢٦ الْحَنَابِلَةُ

(وَأِنْ) وَقَعَ فِي الْقَبْرِ مَالُهُ قِيَمَةُ عُرْفًا أَوْ رَمَاهُ رَبُّهُ فِيهِ نَبَشٌ (الْقَبْرُ) (وَأَخَذَ) ذَلِكَ مِنْهُ لِمَا رُوِيَ أَنَّ الْمُعَيَّرَةَ بَنَ شُعْبَةَ وَضَعَ خَاتِمَهُ فِي قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ خَاتِمِي فَدَخَلَ وَأَخَذَهُ وَكَانَ يَقُولُ أَنَا أَقْرَبُكُمْ عَهْدًا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ أَخَذَهُ إِذَا لَسِيَ الْحَقَّارُ مَسْحَاتِهِ فِي الْقَبْرِ جَارًا أَنْ يُنَبَّشَ إِنَّتَحَى وَلِتَعْلُقَ حَقِّي رَبِّي بِعَيْنِيهِ مَعَ عَدَمِ الضَّرَرِ فِي أَخْذِهِ (وَإِنْ كَفِنَ بِثَوْبٍ غَضَبٍ) وَطَلَبَهُ رَبُّهُ لَمْ يُنَبَّشْ وَغَيْرَ ذَلِكَ مِنْ يَرْكَبُهُ لِإِمْكَانٍ دَفَعَ الضَّرَرَ مَعَ عَدَمِ هَتْكَ حَرَمِيَّةِ (أَوْ بَلَغَ مَالٌ) غَيْرُهُ بِغَيْرِ إِذْنِهِ وَتَبَقَّى مَالِيَّتُهُ كَخَاتِمِ طَلَبَهُ رَبُّهُ لَمْ يُنَبَّشْ وَغَيْرَ ذَلِكَ مِنْ يَرْكَبُهُ) صَوْنًا لِحَرَمِيَّةِ مَعَ عَدَمِ الضَّرَرِ (كَمَنْ غَضَبَ) عَبْدًا فَأَيُّ نَحْبٍ قِيَمَتُهُ) عَلَى الْعَاصِبِ (لِلْأَجْلِ الْحَيُولَةِ) أَيُّ حَيُولَتِهِ بَيْنَ الْمَالِ وَرَبِّهِ (فَإِنْ تَعَدَّرَ الْغَرْمُ) أَيُّ غَرْمِ الْكُفْنِ الْمَغْضُوبِ أَوْ الْمَالِ الَّذِي بَلَغَهُ الْمَيِّتُ (لِعَدَمِ يَرْكَبَةٍ وَنَحْوِهِ نَبَشٌ) الْقَبْرِ (وَأَخَذَ الْكُفْنَ) الْعَصْبُ فُدْفِعَ لِرَبِّهِ . إهـ .

❏ الْمُحِيطُ الْبَرْهَانِيُّ لِلْإِمَامِ بُرْهَانَ الدِّينِ ابْنِ مَارَةَ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَحْ ٤٠٥ الْحَنْفِيَّةُ

وَإِذَا كُفِنَ الْمَيِّتُ فِي ثَوْبٍ غَضَبٍ وَدُفِنَ وَأُهَيْلَ الثَّرَابُ عَلَيْهِ فَإِنْ كَانَ لِلْمَيِّتِ يَرْكَبَةٌ أَخَذَ الْقِيَمَةَ مِنْ يَرْكَبَتِهِ وَلَا يُنَبَّشُ الْمَيِّتُ وَكَذَا إِذَا لَمْ يَكُنْ لِلْمَيِّتِ يَرْكَبَةٌ وَلَكِنْ تَبَرَّعَ إِنْسَانٌ بِأَدَاءِ الْقِيَمَةِ أَخَذَ الْمَالِكُ الْقِيَمَةَ مِنَ الْمُتَبَرِّعِ وَلَا يُنَبَّشُ الْقَبْرُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ فَصَاحِبُ الْكُفْنِ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ تَرَكَهُ لِأَخِيَرَتِهِ وَهُوَ لَهُ فَضْلٌ وَإِنْ شَاءَ نَبَشَ الْقَبْرَ وَأَخَذَ الْكُفْنَ قَبْلَ هَذَا إِذَا كُفِنَ مِنْ غَيْرِ خِيَاظَةٍ فَإِنْ نَبَشَ الْقَبْرَ وَأَخَذَ الْكُفْنَ فَوَجَدَهُ قَدْ انْتَقَصَ قَلَهُ أَنْ يَضْمَنَ الَّذِينَ كَفَنُوهُ وَدَفَنُوهُ لِأَنَّهُمْ صَارُوا غَاصِبِينَ . إهـ .

❏ شَرْحُ خَلِيلٍ لِلنَّحْرِشِيِّ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَحْ ٩ الْمَالِكِيُّ

(ش) اسْتَشْفَى الْمُؤَلِّفُ مَوَاضِعَ يَجُوزُ فِيهَا نَبَشُ الْقَبْرِ مِنْهَا إِذَا كُفِنَ الْمَيِّتُ بِكُفْنٍ غَضَبَهُ الْمَيِّتُ أَوْ غَيْرُهُ وَتَبَّتْ ذَلِكَ بِبَيْتَةٍ أَوْ تَصْدِيقِي أَهْلِ الْمَيِّتِ لَهُ وَشَجَّ الْمَغْضُوبُ مِنْهُ فِي شَيْئِهِ فَإِنَّهُ يُخْرِجُ إِلَّا أَنْ يَطُولَ بِحَيْثُ يُعْلَمُ مِنْهُ فَسَادُ الْكُفْنِ وَإِلَّا فَلَا وَبُعْطَى رَبُّ الْكُفْنِ قِيَمَتُهُ فَالضَّمِيرُ فِي قَوْلِهِ غَضَبَهُ لِلْكَفْنِ وَأَمَّا غَضَبُ نَفْسِهِ أَوْ مُطْلَعُهُ بِقِيَمَتِهِ فَلَا يُسَوِّغُ لَهُ ذَلِكَ إِلَيَّ أَنْ قَالَ وَمِنْهَا أَنْ يَشَقَّ رَبُّ قَبْرِ حَقَرٍ بِمَلِكِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ وَدُفِنَ فِيهِ فَإِنَّهُ يُخْرِجُ وَمِنْهَا إِذَا لَسِيَ مَعَهُ مَالٌ نَحْوُ ثَوْبٍ أَوْ خَاتِمٍ أَوْ دَنَائِيرٍ لَكِنْ إِنْ كَانَ لِغَيْرِ الْمَيِّتِ أَخْرَجَ مُطْلَقًا وَإِنْ كَانَ لَهُ أَخْرَجَ إِنْ كَانَ نَفِيسًا إِلَيَّ أَنْ قَالَ وَبَقِيَ عَلَى الْمُؤَلِّفِ مِنْ مَسَائِلِ جَوَازِ اخْرَاجِ الْمَيِّتِ مَا إِذَا افْتَضَتْ ذَلِكَ مَصْلَحَةً لِلْمُسْلِمِينَ كَفِعْلِ مُعَاوِيَةَ فِي شَهْدَاءِ أُحُدٍ لِمَا أَرَادَ إِجْرَاءُ الْعَوْنِ بِجَانِبِ أُحُدٍ أَمَرَ مُتَابِعًا فَتَدَايَ فِي النَّدْبِيَّةِ مَنْ كَانَ لَهُ قَبِيلٌ فَلْيُخْرِجْ إِلَيْهِ وَلْيَنْبَشْهُ وَلْيُخْرِجْهُ وَلْيُحَوِّلْهُ قَالَ جَابِرٌ فَأَتَيْنَاهُمْ فَأَخْرَجْنَاهُمْ مِنْ قُبُورِهِمْ رَطَابًا . إهـ .

(وَيُجْعَلُ الْمَيِّتُ فِي قَبْرِهِ) سَوَاءٌ كَانَ لَحْدًا أَوْ شَقًّا عَلَى جِهَةِ الْإِسْتِحْبَابِ (عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ) إِلَى الْقِبْلَةِ لِأَنَّهَا أَشْرَفُ الْمَجَالِسِ وَتَمْدُّ يَدُهُ الْيُمْنَى عَلَى جَسَدِهِ وَيُعَدَّلُ رَأْسُهُ بِالثَّرَابِ وَرِجْلَاهُ بِرِفْقٍ وَيُجْعَلُ الثَّرَابُ خَلْفَهُ وَأَمَامَهُ لِقَلَّا يَنْقَلِبُ وَيُجْعَلُ عَقْدُ كَفِّهِ فَإِنْ لَمْ يَتَمَكَّنْ مِنْ جَعْلِهِ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ فَعَلَى ظَهْرِهِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ بِوَجْهِهِ فَإِنْ لَمْ يُمْكِنْ فَعَلَى حَسْبِ الْإِمْكَانِ وَإِذَا حُوِّلَ بِهِ الْوَجْهُ الْمَطْلُوبُ فِي دَفْنِهِ كَمَا إِذَا جُعِلَ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ أَوْ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْسَرِ وَلَمْ يَظَلْ قَائِمًا يُتَذَارَكُ وَيُحَوَّلُ عَنْ حَالِهِ وَالطُّوْلُ يَكُونُ بِالْفِرَاقِ مِنْ دَفْنِهِ فَإِنْ لَمْ يُؤَارَوْهُ أَوْ أَلْفُوا عَلَيْهِ يَسِيرًا مِنَ الثَّرَابِ فَلْيُحَوَّلْ إِلَى مَا يَنْبَغِي (قَوْلُهُ بِالْفِرَاقِ مِنْ دَفْنِهِ) أَيُّ أَوْ يَوْضِعُ كَثِيرٌ يَحْيَتْ بَعْسُ إِزَالَتِهِ (قَوْلُهُ أَوْ أَلْفُوا عَلَيْهِ يَسِيرًا مِنَ الثَّرَابِ) لَعَلَّ الْيَسِيرَ مَا لَا مَشَقَّةَ فِي إِزَالَتِهِ. اهـ.

شرح خليل للخرشي الجزء الخامس ص ٤٣٨

(ص) وَتُذَوِّكُ إِنْ حُوِّلَ بِالْحَضَرَةِ كَتَنَكَيْنِ رِجْلَيْهِ وَكَثْرَكَ الْغُسْلِ وَدَفْنٍ مَنْ أَسْلَمَ بِمَغْتَبَةِ الْكُفَّارِ إِنْ لَمْ يَخَفِ التَّغْيِيرُ (ش) يَعْنِي أَنَّ الْمَيِّتَ إِذَا حُوِّلَ بِهِ الْوَجْهُ الْمَطْلُوبُ فِي دَفْنِهِ وَلَمْ يَظَلْ ذَلِكَ بِأَنْ لَمْ يُسَوَّ عَلَيْهِ الثَّرَابُ فَإِنَّهُ يُتَذَارَكُ إِسْتِحْبَابًا وَيُحَوَّلُ عَنْ تِلْكَ الْحَالَةِ كَمَا إِذَا وَضَعْتَ رِجْلَاهُ مُوَضِعَ رَأْسِهِ وَمِثْلُهُ مَا إِذَا دُفِنَ مِنْ غَيْرِ غُسْلٍ أَوْ صَلَاةٍ فَإِنْ سُويَ عَلَيْهِ الثَّرَابُ قَاتَ التَّذَارُكَ وَأَمَّا دَفْنٌ مَنْ أَسْلَمَ بِمَغْتَبَةِ الْكُفَّارِ فَإِنَّهُ يُخْرَجُ إِلَّا أَنْ يَخَافَ عَلَيْهِ التَّغْيِيرُ وَإِلَّا فَلَا فَقَوْلُهُ وَتُذَوِّكُ أَيُّ إِسْتِحْبَابًا إِنْ حُوِّلَ بِالْحَضَرَةِ وَهِيَ عَدَمُ الْفِرَاقِ مِنَ الدَّفْنِ وَالطُّوْلُ يَكُونُ بِالْفِرَاقِ مِنْهُ (قَوْلُهُ بِأَنْ لَمْ يُسَوَّ عَلَيْهِ الثَّرَابُ) كَذَا قَالَ الشَّيْخُ سَالِمٌ يُقَيِّرُهُ مَا قَالَهُ تَلْمِيزُهُ اللَّقَائِي حَيْثُ قَالَ وَالْمُرَادُ بِالْحَضَرَةِ أَنْ لَا يُفَرِّغَ مِنْ تَمَامِ دَفْنِهِ إِنْ عَرَفَ سَمِعَ مُوسَى إِنْ ذَكَرُوا بَعْدَ أَنْ أَلْفُوا عَلَيْهِ يَسِيرَ ثَرَابٍ أَنْ وَضَعَهُ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْسَرِ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ حَوْلَ لَهَا وَبَعْدَ فِرَاقٍ دَفْنِهِ لَمْ يُنْبَشْ إِنْ رُشِدَ لِأَنْ وَضَعَهُ لِلْقِبْلَةِ مَطْلُوبٌ غَيْرٌ وَاجِبٌ. اهـ.

الْفَقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الجزء الاول ص ٨٣٤ دار الكتب العلمية

يَحْرُمُ تَبْنُشُ الْقَبْرِ مَا دَامَ يُظَنُّ بَقَاءَ شَيْءٍ مِنْ عِظَامِ الْمَيِّتِ فِيهِ وَتُسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ أُمُورٌ مِنْهَا أَنْ يَكُونَ الْمَيِّتُ قَدْ كُفِّنَ بِمَغْصُوبٍ وَأَبَى صَاحِبُهُ أَنْ يَأْخُذَ الْقِيَمَةَ وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ قَدْ دُفِنَ فِي أَرْضٍ مَغْصُوبَةٍ وَلَمْ يَرْضَ مَالِكُهَا بِبَقَائِهِ وَمِنْهَا أَنْ يُدْفَنَ مَعَهُ مَالٌ بِقَضْدٍ أَوْ بِغَيْرِ قَضْدٍ سَوَاءٌ كَانَ هَذَا الْمَالُ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ وَسَوَاءٌ كَانَ كَثِيرًا أَوْ قَلِيلًا وَلَوْ دَرَهَمًا سَوَاءٌ تَغْيِيرُ الْمَيِّتِ أَوْ لَا وَهَذَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ إِلَّا عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ فَانْظُرْ مَذْهَبَهُمْ تَحْتَ الْحِطِّ (الْمَالِكِيَّةُ) قَالُوا إِذَا دُفِنَ مَعَ الْمَيِّتِ مَالٌ نِسِيَانًا كَانَ سَقَطَتْ سَاعَةً أَوْ خَاتِمٌ أَوْ دَنَانِيرٌ أَوْ دَرَاهِمُ حَالِ الدَّفْنِ وَأَهْبِلْ عَلَيْهَا الثَّرَابَ فَلَا يَخْلُو إِمَّا أَنْ تَكُونَ مَمْلُوكَةً لَهُ قَبْلَ مَوْتِهِ أَوْ هِيَ مِلْكٌ لِغَيْرِهِ فَإِنْ كَانَتْ مَمْلُوكَةً لِغَيْرِهِ فَإِنَّ لَهُ أَنْ يَنْبَشَ الْقَبْرَ وَيُخْرِجَ مَالَهُ إِنْ لَمْ يَتَغَيَّرِ الْمَيِّتُ وَالْأَجْبَزُ عَلَى أَخْذِ قِيَمَةِ مَالِهِ مِنَ التَّرَكَّةِ مِثْلًا كالدَّرَاهِمِ وَالدَّنَانِيرِ وَقِيَمَتِهِ إِنْ كَانَ مُعَوَّمًا كَالْقِيَابِ هَذَا إِذَا كَانَ مِلْكًا لِغَيْرِ الْمَيِّتِ أَمَّا إِذَا كَانَ مِلْكًا لَهُ فَتَرَكُّهُ الْوَرَقَةُ جَبْرًا عِنْدَ تَغْيِيرِ الْمَيِّتِ وَلَوْ كَانَتْ لَهُ قِيَمَةٌ أَمَّا إِذَا لَمْ يَتَغَيَّرِ الْمَيِّتُ وَكَانَتْ لَهُ قِيَمَةٌ فَإِنْ لَمْ تَبْنَشْ الْقَبْرَ. اهـ.

04. MEMBANGUN KUBURAN DI PEMAKAMAN UMUM

Hukum membangun kuburan dipemakaman umum adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Haram dan harus dihancurkan, sebab hal tersebut mempersempit area pemakaman umum.

Malikiyyah: Imam Rusdi dari kalangan madzhab Malikiyyah memetakan bentuk pembangunan menjadi dua. Pertama adalah jenis pembangunan pada dinding kuburan dengan hukum makruh dalam kondisi apapun. Kedua adalah jenis pembangunan pada kanan kiri makam, dan hukumnya makruh jika berada

pada area pemakaman umum yang sempit. Hanabilah: Dalam kitab *Furu'* karya Ibnu Muflih menyatakan tidak masalah jika bangunan tersebut hanya menempel diatas makam dengan tujuan sebagai penanda atau pelindung makam.

Referensi:

❏ **مُغْنِي الْمُحْتَاجِ إِلَى مَعْرِفَةِ أَلْفَاظِ الْمُنْهَاجِ** الجزء الاول ص ٤٩٣ دار الكتب العلمية (وَلَوْ بُنِيَ عَلَيْهِ (فِي مَقْبَرَةٍ مُسَبَّلَةٍ) وَهِيَ الَّتِي جَرَتْ عَادَةُ أَهْلِ الْبَلَدِ بِالدَّفْنِ فِيهَا (هُدْمَ) الْبِنَاءِ لِأَنَّهُ يَضِيقُ عَلَى النَّاسِ وَلَا فَرْقَ بَيْنَ أَنْ يُبْنَى قُبَّةٌ أَوْ بَيْتًا أَوْ مَسْجِدًا أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ وَمِنَ الْمَسَبَّلِ كَمَا قَالَ الدِّمِيرِيُّ وَغَيْرُهُ فَرَأَى مِصْرَ فَإِنَّ ابْنَ عَبْدِ الْحَكِيمِ ذَكَرَ فِي تَارِيخِ مِصْرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْعَاصِ أَعْطَاهُ الْمُتَوَفَّسُ فِيهَا مَالًا جَزِيلًا وَذَكَرَ أَنَّهُ وَجَدَ فِي الْكِتَابِ الْأَوَّلِ أَنَّهَا تُرَبُّهُ الْجَنَّةُ فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي ذَلِكَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ إِيَّيَ لَا أَعْرِفُ تُرَبُّهُ الْجَنَّةُ إِلَّا لِأَجْسَادِ الْمُؤْمِنِينَ فَاجْعَلُوهَا لِمَوْتَاكُمْ وَقَدْ أَفْتَى جَمَاعَةٌ مِنَ الْعُلَمَاءِ بِهَدْمِ مَا بُنِيَ فِيهَا. إهـ.

❏ **الْفَتَاوَى الْفِقْهِيَّةُ الْكُبْرَى لِابْنِ الْحَجَرِ الْهَيْتَمِيِّ** الجزء الثالث ص ١٦٧ (وَسُئِلَ) أَعَادَ اللَّهُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِ عَنْ حُكْمِ بِنَاءِ الْقُبُورِ قَدَرِ مِذْمَاكَيْنِ فَقَطَّ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ يُحْرَمُ بِنَاءُ الْقَبْرِ فِي الْمَقْبَرَةِ الْمُسَبَّلَةِ وَهِيَ الَّتِي إِيْتَادَ أَهْلُ الْبَلَدِ الدَّفْنَ فِيهَا وَمِثْلُهَا الْمُتَوَفَّاتُ لِذَلِكَ سَوَاءٌ كَانَ مِذْمَاكًا أَمْ مِذْمَاكَيْنِ لِأَنَّ الْكُلَّ يُسَمَّى بِنَاءً وَلِلْوُجُودِ عِلَّةٌ تَحْرِمُ الْبِنَاءَ فِي ذَلِكَ وَهِيَ تَحْجِيزُ الْأَرْضِ عَلَى مَنْ يَدْفَنُ بَعْدَ بِلَاءِ الْمَيِّتِ إِذِ الْغَالِبُ أَنَّ الْبِنَاءَ يَنْكُثُ إِلَى مَا بَعْدَ النَّبْلِ وَأَنَّ النَّاسَ يَهَابُونَ فَتُحَقِّقُ الْقَبْرِ الْمُسَبَّلِ فَكَانَ فِي الْبِنَاءِ تَضْيِيقٌ لِلْمَقْبَرَةِ وَمَنْعٌ النَّاسِ مِنَ الْإِنْتِفَاعِ بِهَا فَحُرْمٌ وَوَجَبَ عَلَى وَلَاؤِهِ الْأَمْرُ هَذَا الْأَنْبِيَّةُ الَّتِي فِي الْمَقَابِرِ الْمُسَبَّلَةِ وَلَقَدْ أَفْتَى جَمَاعَةٌ مِنَ عُلَمَاءِ الشَّافِعِيَّةِ بِهَدْمِ قُبَّةِ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَإِنْ صُرِفَ عَلَيْهَا أُلُوفٌ مِنَ الدَّنَانِيرِ لِكُونِهَا فِي الْمَقْبَرَةِ الْمُسَبَّلَةِ وَهَذَا أَغْنَى الْبِنَاءَ فِي الْمَقَابِرِ الْمُسَبَّلَةِ مِمَّا عَمَّ وَطَمَّ وَلَمْ يَتَوَقَّعْ كِبَرٌ وَلَا صَغِيرٌ فَإِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ. إهـ.

❏ **مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِمَنْحَرِ الشَّيْخِ الْحَلِيلِ** الجزء الثاني ص ٢٤٦-٢٤٧ للمالكية (وَتَطْيِئُ قَبْرَ وَتَبْيِضُهُ وَبِنَاءٌ عَلَيْهِ أَوْ تَحْوِيزٌ وَإِنْ بُوْهِيَ بِهِ حَرَمٌ وَجَارَ لِلتَّمْيِيزِ كَحَجَرٍ أَوْ خَشَبَةٍ بِلَا تَنْقِشُ (ش) يَعْنِي أَنَّهُ يُكْرَهُ تَطْيِئُ الْقَبْرِ أَيْ أَنْ يُجْعَلَ عَلَيْهِ الطِّينُ وَالْحِجَارَةُ وَيُكْرَهُ تَبْيِضُهُ بِالْخَبْرِ وَالْحَبْسِ وَيُكْرَهُ الْبِنَاءُ عَلَى الْقَبْرِ وَالتَّحْوِيزُ عَلَيْهِ وَإِنْ قَصِدَ الْمُبَاهَاةَ بِالْبِنَاءِ عَلَيْهِ أَوْ التَّبْيِضُ أَوْ التَّطْيِئُ فَذَلِكَ حَرَامٌ وَيَحْوِزُ التَّحْوِيزُ الَّذِي لِلتَّمْيِيزِ كَمَا يَحْوِزُ أَنْ يُجْعَلَ عِنْدَ رَأْسِ الْقَبْرِ حَجَرٌ أَوْ خَشَبَةٌ بِلَا تَنْقِشُ إِلَى أَنْ قَالَ وَقَدْ سَأَلْتُ مَالِكًا عَنِ الْقَبْرِ يُجْعَلُ عَلَيْهِ الْحِجَارَةُ تُرْصَصُ عَلَيْهِ بِالطِّينِ فَكُرِهَ ذَلِكَ وَقَالَ لَا خَيْرَ فِيهِ وَلَا يُجَيِّزُ وَلَا يُبْنَى عَلَيْهِ بِطُوبٍ وَلَا حِجَارَةٍ قَالَ ابْنُ رُشْدٍ الْبِنَاءُ عَلَى الْقَبْرِ عَلَى وَجْهَيْنِ أَحَدُهُمَا الْبِنَاءُ عَلَى نَفْسِ الْقَبْرِ وَالْقَانِي الْبِنَاءُ حَوْلَيْهِ فَأَمَّا الْبِنَاءُ عَلَى الْقَبْرِ فَمَكْرُوهٌ بِكُلِّ حَالٍ وَأَمَّا الْبِنَاءُ حَوْلَيْهِ فَيُكْرَهُ ذَلِكَ فِي الْمَقْبَرَةِ مِنْ تَاجِيَةِ التَّضْيِيقِ فِيهَا عَلَى النَّاسِ وَلَا بَأْسَ بِهِ فِي الْأَمَلَاكِ. إهـ.

❏ **الْفُرُوعُ لِابْنِ الْمُفْلِحِ** الجزء الثاني ص ٢٧٢-٢٧٣ للحنابلة يُكْرَهُ الْبِنَاءُ عَلَيْهِ (و) أَطْلَقَهُ أَحْمَدُ وَالْأَصْحَابُ لَاصِقَهُ أَوْ لَا. وَذَكَرَ صَاحِبُ الْمُسْتَوْعَبِ وَالْمُحَرَّرِ لَا بَأْسَ بِقُبَّةٍ وَبَيْتٍ وَحَصْرَةٍ فِي مَلِكِهِ لِأَنَّ الدَّفْنَ فِيهِ مَعَ كَوْنِهِ كَذَلِكَ مَا دُونَ فِيهِ قَالَ صَاحِبُ الْمَحَرِّرِ وَيُكْرَهُ فِي صَخْرَاءٍ لِلتَّضْيِيقِ وَالتَّشْيِيبِ بِأَبْنِيَةِ الدُّنْيَا وَقَالَ فِي الْمُسْتَوْعَبِ وَيُكْرَهُ إِنْ كَانَتْ مُسَبَّلَةً وَمُرَادُهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ الصَّخْرَاءُ وَفِي الْوَسِيلَةِ يُكْرَهُ الْبِنَاءُ الْفَاجِرُ كَالْقُبَّةِ فَظَاهِرُهُ لَا بَأْسَ بِبِنَاءٍ مُلَاصِقٍ لِأَنَّهُ يُزَادُ لِتَعْلِيلِهِ وَحِفْظِهِ دَائِمًا فَهُوَ كَالْخَصَى وَلَمْ يَدْخُلْ فِي النَّهْيِ لِأَنَّهُ خَرَجَ عَلَى الْمُعْتَادِ أَوْ يُخْصُ مِنْهُ وَهَذَا مُتَّجِهٌ لَكِنْ إِنْ فَحِشَ فِيهِ نَظَرٌ وَحَرَّمَ أَبُو حَفْصٍ الْحِجْرَةَ قَالَ بَلْ تُهْدَمُ وَحَرَّمَ الْفِسْطَاطُ وَكَرِهَ أَخَذَ الْفِسْطَاطُ وَالْحَيْمَةَ وَأَمَرَ ابْنُ عُمَرَ بِإِزَالَةِ الْفِسْطَاطِ وَقَالَ إِنَّمَا يُظْلَمُ عَمَلُهُ وَظَاهِرُ كَلَامِهِمْ لَا يُحْرَمُ الْبِنَاءُ مِبَاهَاةً. إهـ.

05. MEMINDAH MAYIT SEBELUM DAN SESUDAH DIQUBUR

Memindah mayit sebelum atau sesudah dikubur dapat diklasifikasi dalam beberapa madzhab berikut:

Malikiyyah: Memindah jenazah baik dikubur atau belum diperbolehkan dengan 3 syarat:

- ❧ Tidak menyebabkan *infijar* (rusak).
- ❧ Proses pemindahan tidak sampai merusak kehormatan mayyit.
- ❧ Ada maslahat, seperti dikumpulkan dengan keluarga.

Hanafiyyah: Boleh memindah sebelum dikebumikan dengan syarat tidak ditakutkan menjadi busuk, sedang bila setelah dikubur maka hukumnya haram kecuali tanah yang digunakan untuk mengubur adalah tanah ghasaban atau diambil pemiliknya setelah adanya akad syuf'ah.

Syafi'iyyah: Haram memindah mayit dari tempat ia mati walaupun aman dari berubahnya mayit tersebut kecuali sudah ada kebiasaan menguburkan mayit diselain desanya.

Hanabilah: Memindah mayit, baik setelah atau sebelum dikubur hukumnya diperbolehkan dengan syarat ada tujuan yang benar dan aman dari perubahan mayit.

Referensi:

❧ الفقه على المذاهب الأربعة الجزء الأول ص ٨٤٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَفِي ثَقُلِ الْمَيِّتِ مِنَ الْجَهَةِ الَّتِي مَاتَ فِيهَا إِلَى غَيْرِهَا قَبْلَ الدَّفْنِ وَبَعْدَهُ تَفْصِيلٌ فِي الْمَذَاهِبِ فَاَنْظُرْهُ تَحْتَ الْخَطِّ (الْمَالِكِيَّةُ) قَالُوا يَجُوزُ ثَقُلُ الْمَيِّتِ قَبْلَ الدَّفْنِ وَبَعْدَهُ مِنْ مَكَانٍ إِلَى آخَرَ بِشُرُوطٍ ثَلَاثَةٍ أَوَّلُهَا أَنْ لَا يَنْفَجِرَ حَالُ ثَقُلِهِ ثَانِيهَا أَنْ لَا تَهْتِكَ حُرْمَتُهُ بِأَنْ يُنْقَلَ عَلَى وَجْهِ يَكُونُ فِيهِ تَخْفِيرٌ لَهُ ثَالِثُهَا أَنْ يَكُونَ ثَقْلُهُ لِمَصْلَحَةٍ كَأَنْ يُخْتَصَى مِنْ طُعْيَانِ الْبَحْرِ عَلَى قَبْرِهِ أَوْ يُرَادُ ثَقْلُهُ إِلَى مَكَانٍ لَهُ قِيَمَةٌ أَوْ إِلَى مَكَانٍ قَرِيبٍ مِنْ أَهْلِهِ أَوْ لِأَجْلِ زِيَارَةِ أَهْلِهِ إِنَاءً فَإِنْ فُتِدَ شَرْطٌ مِنْ هَذِهِ الشُّرُوطِ الثَّلَاثَةِ حَرَّمَ الثَّقُلُ (الْحَنَفِيَّةُ) قَالُوا يُسْتَحَبُّ أَنْ يُدْفَنَ الْمَيِّتُ فِي الْجَهَةِ الَّتِي مَاتَ فِيهَا وَلَا بَأْسَ بِثَقْلِهِ مِنْ بَلَدَةٍ إِلَى أُخْرَى قَبْلَ الدَّفْنِ عِنْدَ أَمْنٍ تَغْيِيرِ رَأْيِهِ أَمَّا بَعْدَ الدَّفْنِ فَيَحْرُمُ إِخْرَاجُهُ وَثَقْلُهُ إِلَّا إِذَا كَانَتِ الْأَرْضُ الَّتِي دُفِنَ فِيهَا مَغْصُوبَةً أَوْ أُجِدَّتْ بَعْدَ دَفْنِهِ بِشَفْعَةٍ (الشَّافِعِيَّةُ) قَالُوا يَحْرُمُ ثَقُلُ الْمَيِّتِ قَبْلَ دَفْنِهِ مِنْ مَحَلِّ مَوْتِهِ إِلَى آخَرٍ لِيُدْفَنَ فِيهِ وَلَوْ أَمِنَ مِنْ تَغْيِيرِهِ إِلَّا إِنْ جَرَتْ عَادَتُهُمْ بِدَفْنِ مَوْتَاهُمْ فِي غَيْرِ بَلَدَتِهِمْ وَتُسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ مَنْ مَاتَ فِي جَهَةِ قَرِيبَةٍ مِنْ مَكَّةَ أَوْ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ أَوْ بَيْتِ الْمُقَدِّسِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ مَقَرِّ قَوْمٍ صَالِحِينَ فَإِنَّهُ يُسَنُّ ثَقْلُهُ إِلَيْهَا إِذَا لَمْ يُخَشَّ تَغْيِيرُ رَأْيِهِ وَإِلَّا حَرَّمَ وَهَذَا كُلُّهُ إِذَا كَانَ قَدْ تَمَّ غُسْلُهُ وَتَكْفِينُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ فِي مَحَلِّ مَوْتِهِ وَأَمَّا قَبْلَ ذَلِكَ فَيَحْرُمُ مطلقًا وَكَذَلِكَ يَحْرُمُ ثَقْلُهُ بَعْدَ دَفْنِهِ إِلَّا لِضَرُورَةٍ كَمَنْ دُفِنَ فِي أَرْضٍ مَغْصُوبَةٍ فَيَجُوزُ ثَقْلُهُ إِنْ طَالَ بِهَا مَالِكُهَا (الْحَنَابِلَةُ) قَالُوا لَا بَأْسَ بِثَقُلِ الْمَيِّتِ مِنَ الْجَهَةِ الَّتِي مَاتَ فِيهَا إِلَى جَهَةِ بَعِيدَةٍ عَنْهَا بِشَرْطٍ أَنْ يَكُونَ الثَّقُلُ لِعَرْضِ صَحْبٍ كَأَنْ يُنْقَلَ إِلَى بُقْعَةٍ شَرِيفَةٍ لِيُدْفَنَ فِيهَا أَوْ لِيُدْفَنَ بِجَوَارِ رَجُلٍ صَالِحٍ وَبَشَرْطٍ أَنْ يُؤْمَنَ تَغْيِيرُ رَأْيِهِ وَلَا فَرْقَ فِي ذَلِكَ بَيْنَ أَنْ يَكُونَ قَبْلَ الدَّفْنِ أَوْ بَعْدَهُ. إهـ.

❧ حَاشِيَتَا قُلَيْبِي وَعُمَيْرَةُ الجزء الخامس ص ١٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَيَحْرُمُ ثَقُلُ الْمَيِّتِ) قَبْلَ دَفْنِهِ مِنْ بَلَدٍ مَوْتِهِ (إِلَى بَلَدٍ آخَرَ) لِيُدْفَنَ فِيهِ أَلِي أَنْ قَالَ وَنَبَشُهُ بَعْدَ دَفْنِهِ لِلثَّقَلِ وَغَيْرِهِ حَرَامٌ إِلَّا لِضَرُورَةٍ بِأَنْ دُفِنَ بَلَا غُسْلٍ وَهُوَ وَاجِبُ الْغُسْلِ فَيَجِبُ نَبَشُهُ تَدَارُكًا لِعُسْلِهِ الْوَاجِبِ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ قَالَ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ قَالَ فَإِنْ تَغَيَّرَ وَخَشِيَ فُسَادَهُ لَمْ يَجْزِ نَبَشُهُ لِمَا فِيهِ مِنْ اثْنَاهَا حُرْمَتِهِ (أَوْ فِي أَرْضٍ أَوْ تَوْبٍ

مَغْضُوبِينَ) فَيَجِبُ نَبَشُهُ وَإِنْ تَغَيَّرَ لِيَزِدَ كُلُّ عَلَى صَاحِبِهِ إِذَا لَمْ يَرْضَ بِبَقَائِهِ وَفِي الْقَوْبِ وَجْهٌ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ النَّبَشُ لِرَدِّهِ لِأَنَّهُ كَالْغَالِيفِ فَيُعْطَى صَاحِبُهُ قِيَمَتُهُ إهـ

حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ١٦٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) جَارَ (نَقْلُ) الْمَيِّتِ قَبْلَ الدَّفْنِ وَكَذَا بَعْدَهُ مِنْ مَكَانٍ إِلَى آخَرَ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَنْفَجِرَ خَالَ نَقْلِهِ وَأَنْ لَا تَنْتَهِكَ حُرْمَتُهُ وَأَنْ يَكُونَ لِمَصْلَحَةٍ كَأَنْ يُخَافَ عَلَيْهِ أَنْ يَأْكُلَهُ الْبَحْرُ أَوْ تُرْجَى بَرَكَهُ الْمَوْضِعِ الْمَنْقُولِ إِلَيْهِ أَوْ لِيُذْفَنَ بَيْنَ أَهْلِهِ أَوْ لِأَجْلِ قُرْبِ زِيَارَةِ أَهْلِهِ (وَإِنْ) كَانَ الثَّقُلُ (مِنْ بَدْوٍ) إِلَى حَضَرٍ (قَوْلُهُ بِشَرْطِ أَنْ لَا يَنْفَجِرَ الْخ) فَإِنْ تَخَلَّفَ شَرْطُ مِنْ هَذِهِ الشُّرُوطِ الثَّلَاثَةِ كَانَ الثَّقُلُ حَرَامًا (قَوْلُهُ وَأَنْ لَا تَنْتَهِكَ حُرْمَتَهُ) إِنْتَهَاكَ حُرْمَتِهِ أَنْ يَكُونَ نَقْلُهُ عَلَى وَجْهِ يَكُونُ فِيهِ تَخْفِيرٌ لَهُ وَعَدَمُ الْإِنْتَهَاكِ بِتَحَقُّقِ قُرْبِ الْمَسَافَةِ وَاعْتِدَالِ الزَّمَنِ وَتَمَامِ الْجَفَافِ مَعَ اللَّطْفِ فِي حَمْلِهِ قَالَهُ شَيْخُنَا. إهـ

فَتَحَ الْعَلِيِّ الْمَالِكِ فِي الْفَتَاوَى عَلَى مَذْهَبِ الْإِمَامِ مَالِكٍ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٣٨٠

(مَا قَوْلُكُمْ) فَيَمُنُّ دُفِنَ بِقُرْبِ تَجَرَى الْمَيِّتِ وَخُشِيَ عَلَيْهِ إِنْتَهَاكَ حُرْمَتِهِ مِنْ اخْتِلَاطِهِ بِهَا فِي بَعْضِ الْأَزْمِنَةِ فَهَلْ يَجُوزُ نَقْلُهُ لِيَصِلَانِيهِ وَرَجَاءِ انْتِفَاعِهِ بِبَرَكَهِ الْمَنْقُولِ إِلَيْهِمْ فَأُجِبْتُ بِمَا نَصَّهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ نَعَمْ يَجُوزُ بَلْ يَجِبُ بِشَرْطِ كَوْنِهِ بَعْدَ تَمَامِ جَفَافِهِ وَتَشْتَرَطُ فِيهِ قَبْلَ الدَّفْنِ وَبَعْدَهُ أَنْ لَا يُؤَدِّيَ إِلَى انْفِجَارِهِ وَلَا هَنْكِهِ حُرْمَتِهِ قَالَ عَبْدُ الْبَاقِي وَتَشْتَرَطُ فِي الثَّقُلِ بَعْدَ الدَّفْنِ أَنْ يَتِمَّ جَفَافُهُ وَأَنْ لَا يَنْفَجِرَ وَلَا تَنْتَهِكَ حُرْمَتُهُ وَأَنْ يَكُونَ لِمَصْلَحَةٍ كَأَنْ يُخَافَ عَلَيْهِ أَنْ يَأْكُلَهُ الْبَحْرُ أَوْ تُرْجَى لَهُ بَرَكَهُ أَهْلُ الْمَوْضِعِ الْمَنْقُولِ إِلَيْهِ مِنَ الصَّالِحِينَ أَوْ يُذْفَنَ بَيْنَ أَقَارِبِهِ بَلْ يُنْدَبُ فِي هَذَا الْآخِرِ كَمَا فِي الطَّرَازِ أَوْ لِأَجْلِ قُرْبِ زِيَارَةِ أَهْلِهِ لَهُ. إهـ. وَفِي شَرْحِي الْمَجْمُوعِ وَجَارَ ثَقُلُ الْمَيِّتِ مِنْ مَوْضِعٍ لِآخَرٍ قَبْلَ الدَّفْنِ أَوْ بَعْدَهُ إِنْ لَمْ يَهْتِكْهُ أَيْ لَمْ يَحُلْ الثَّقُلُ بِحُرْمَةِ الْمَيِّتِ وَيُؤَدِّيَ فَإِنْ هَتِكَ وَأَخْلَ بِحُرْمَتِهِ وَأَذَاهُ حَرَمَ الثَّقُلَ قَبْلَ الدَّفْنِ إِنْ حَبِيبٌ لَا بَأْسَ أَنْ يُحْمَلَ الْمَيِّتُ مِنَ الْبَادِيَةِ إِلَى الْحَاضِرَةِ وَمِنْ مَوْضِعٍ لِآخَرٍ مَاتَ سَعِيدٌ بْنُ زَيْدٍ وَسَعْدٌ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ بِالْعَقِيقِ فَحُمِلَا لِلْمَدِينَةِ. إهـ.

06. WASLAT DI KUBUR DEKAT ORANG SHALIH

Jika ada seseorang berwasiat untuk dimakamkan di dekat orang shalih, maka wasiat tersebut hukumnya adalah:

Syafi'iyah: Sah dan wajib dilaksanakan, karena sunah berwasiat hal tersebut.

Hanafiyyah: Wajib dengan syarat tidak sampai mengeluarkan biaya pemindahan yang diambilkan dari harta tinggalan mayit.

Referensi:

شَرْحُ التَّيْسُوتِ التَّافِيسِ صَحْ ٥٧٠ دَارُ الْمَنَهَاجِ

وَلَوْ أَوْصَى أَنْ يُقْبَرَ فِي مَحَلٍّ يَكْثُرُ فِيهِ الصَّالِحُونَ صَحَّحْتُ قَالَ فِي الْبُغْيَةِ (مَسْأَلَةٌ ب) أَوْصَى بِأَنْ يُقْبَرَ دَاخِلَ السُّورِ بِقُرْبِ الشَّيْخِ الْفُلَانِي وَجَبَ قَبْرُهُ هُنَاكَ لِتَدْبِ الْوَصِيَّةِ بِذَلِكَ وَقَدْ اسْتَشْنُوْا مِنْ حُرْمَةِ ثَقُلِ الْمَيِّتِ مِنْ بَلَدٍ إِلَى أُخْرَى مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَبَيَّنَّ الْمُتَقَدِّسَ وَجَوَارَ الصَّالِحِينَ. إهـ.

بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ صَحْ ١٨٥

(مَسْأَلَةٌ ب) أَوْصَى بِأَنْ يُقْبَرَ دَاخِلَ السُّورِ بِقُرْبِ الشَّيْخِ الْفُلَانِي وَجَبَ قَبْرُهُ هُنَاكَ لِتَدْبِ الْوَصِيَّةِ بِذَلِكَ وَقَدْ اسْتَشْنُوْا مِنْ حُرْمَةِ ثَقُلِ الْمَيِّتِ مِنْ بَلَدٍ إِلَى أُخْرَى مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَبَيَّنَّ الْمُتَقَدِّسَ وَجَوَارَ الصَّالِحِينَ. إهـ.

دُرَرُ الْحُكَمِ شَرْحُ غَرَرِ الْأَحْكَامِ الجزء التاسع ص ١٤ الحنفية

قَالَ فِي الْخُلَاصَةِ عَنِ الرَّوَضَةِ لَوْ أَوْصَى بِأَنْ يُكْفَنَ بِأَلْفِ دِينَارٍ يُكْفَنُ بِكُفْنٍ وَسَطٍ وَلَوْ أَوْصَى بِأَنْ يُكْفَنَ فِي ثَوْبَيْنِ لَا يُرَاعَى شَرَايِظُ الْوَصِيَّةِ وَلَوْ أَوْصَى بِأَنْ يُكْفَنَ فِي خَمْسَةِ أَثْوَابٍ أَوْ سِتَّةِ أَثْوَابٍ يُرَاعَى شَرَايِظُهُ وَلَوْ أَوْصَى بِأَنْ دُفِنَ فِي مَغْفِرَةٍ كَذَا يَقْرَبُ فَلَانَ الرَّاهِدِ يُرَاعَى شَرْطُهُ إِنْ لَمْ يَلْزَمْ فِي التَّزَكُّةِ مُؤَنَةُ الْحَنْبَلِ. إهـ.

07. MENGIRING JANAZAH DENGAN BERDZIKIR KERAS

Tradisi mengiring janazah dengan berdzikir dengan keras telah dalam pandangan syari'at adalah makruh. Hukum makruh tersebut telah disepakati oleh madzhab Al-Arba'ah. Sebagian ulama' Syafi'iyah menyatakan bahwa untuk zaman sekarang ini hukumnya adalah sunah, sebab hal itu telah menjadi syiar bagi mayit, jika ditinggalkan tentunya akan mempermalukan mayit tersebut, dan lagi dengan berdzikir justru lebih menjauhkan dari ucapan-ucapan yang tidak berfaidah saat mengiring mayit.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ١١ ص ٢٩١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يُكْرَهُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ لِمُسَيِّجِ الْجَنَازَةِ رَفْعُ صَوْتِهِ بِالذِّكْرِ وَالتَّسْبِيحِ لِأَنَّهُ مِنَ الْبِدْعِ الْمُنْكَرَاتِ وَلَا كَرَاهَةَ فِي ذَلِكَ لَوْ كَانَ فِي نَفْسِهِ سِرًّا يَحِثُّ يُسْمِعُ نَفْسَهُ وَيُسْتَحَبُّ لَهُ أَنْ يُشْغِلَ نَفْسَهُ بِذِكْرِ اللَّهِ وَالتَّفَكُّرِ فِيمَا بُلُغَاهُ الْمَيِّتِ وَأَنَّ هَذَا عَاقِبَةُ أَهْلِ الدُّنْيَا وَيَتَجَنَّبُ ذِكْرَ مَا لَا فَايِدَةَ فِيهِ مِنَ الْكَلَامِ فَقَعْنُ قَبِيصِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْرِهُونَ رَفْعَ الصَّوْتِ عِنْدَ الْجَنَائِزِ وَعِنْدَ الْقِتَالِ وَعِنْدَ الذِّكْرِ لِأَنَّهُ تَشْبَهُ بِأَهْلِ الْكِتَابِ فَكَانَ مَكْرُوهًا. إهـ.

تَنْوِيرُ الْقُلُوبِ ص ٢٠٦ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

وَيُسْنُ الْمَشْيُ أَمَامَهَا وَقُرْبَهَا وَالْإِسْرَافُ بِهَا وَالتَّفَكُّرُ فِي الْمَوْتِ وَمَا بَعْدَهُ وَكَرِهَ اللَّعْظُ وَالْحَدِيثُ فِي أُمُورِ الدُّنْيَا وَرَفْعُ الصَّوْتِ إِلَّا بِالْقُرْآنِ وَالذِّكْرِ وَالصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا بَأْسَ بِهِ الْآنَ لِأَنَّهُ شِعَارٌ لِلْمَيِّتِ فَتَرْكُهُ مَرْرٌ بِهِ وَمَا فِي قُلُوبِنِي مِنْ كَرَاهَةٍ ذَلِكَ أَيْضًا إِنَّمَا هُوَ بِإِعْتِبَارِ مَا كَانَ فِي الصَّدْرِ الْأَوَّلِ كَمَا قَالَهُ الرَّمْلِيُّ وَقَالَ فِي حَاشِيَةِ الْمِنْهَاجِ وَلَوْ قِيلَ يَنْدُبُ مَا يَفْعَلُ الْآنَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ مِنَ النِّيَّانِيَّةِ وَغَيْرِهَا لَمْ يَبْعُدْ لِأَنَّ فِي تَرْكِهِ إِزْرَاءً بِالْمَيِّتِ وَتَعَرُّضًا لِلْكَلامِ فِيهِ وَفِي وَرَثَتِهِ وَقَالَ ابْنُ زَيْيَادٍ النِّيَّانِي فِي فِتَاوَاهِ وَقَدْ عَمَّتِ الْبُلُوَى بِمَا يُشَاهَدُ مِنْ اسْتِغْثَالِ الْمُشَيِّعِينَ بِالْحَدِيثِ الدُّنْيَوِيِّ وَرُبَّمَا أَذَاهُمْ إِلَى نَحْوِ الْعَبِيَّةِ فَالْمُخْتَارُ اسْتِغْثَالُ أَسْمَاعِهِمْ بِالذِّكْرِ الْمُؤَدِّي إِلَى تَرْكِ الْكَلَامِ أَوْ تَقْلِيلِهِ. إهـ.

08. JUMLAH TAKBIR SHOLAT JANAZAH

Para ulama' sepakat bahwa takbir merupakan rukun dalam sholat janazah. Sedangkan untuk jumlah takbirnya terjadi perbedaan pendapat. Mayoritas ulama' termasuk madzhab Al-Arba'ah menyatakan bahwa jumlah takbir dalam sholat janazah adalah empat. Lain halnya dengan Imam Abu Lali, Imam Yusuf dari kalangan Hanafiyyah, dll., yang mengatakan

jumlahnya lima, bahkan ada sebagian ulama' yang mengatakan jumlahnya tujuh.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٣ ص ٢١١ مكتبة الشاملة

لَاخْلَافَ بَيْنَ الْمُفَقِّهَاءِ فِي أَنَّ تَكْبِيرَاتِ الْجَنَازَةِ أَرْكَانٌ لَا تَصِحُّ صَلَاةُ الْجَنَازَةِ إِلَّا بِهَا أَمَّا عَدَدُ تَكْبِيرَاتِ الْجَنَازَةِ فَقَدْ قَالَ جَاهِزُ الْعُلَمَاءِ مِنْهُمْ أَيْمَةُ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ وَنَحْمَدُ بَنِي الْحَنْفِيَّةِ وَعِظَاءُ بَنِي أَبِي رَبَاجٍ وَنَحْمَدُ بَنِي سَبْرِينَ وَالتَّخْلُفِيَّ وَنُؤَيِّدُ بَنِي غَفَلَةَ وَالْقُورَيْيَ إِنَّ تَكْبِيرَاتِ الْجَنَازَةِ أَرْبَعٌ فَقَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ آخِرَ صَلَاةٍ صَلَّاهَا عَلَى النَّجَاشِيِّ كَبَّرَ أَرْبَعًا وَتَبَتَ عَلَيْهَا حَقُّ نُؤْيٍ وَصَحَّ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ صَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَصَلَّى صُهَيْبٌ عَلَى عُمرِ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَصَلَّى الْحَسَنُ عَلَى عَلِيٍّ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَصَلَّى عُثْمَانُ عَلَى خَبَّابٍ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَذَهَبَ قَوْمٌ مِنْهُمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى وَعَيْسَى مَوْلَى حُذَيْفَةَ وَأَصْحَابُ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبُو يُوسُفَ مِنْ أَصْحَابِ أَبِي حَنِيفَةَ إِلَى أَنَّ التَّكْبِيرَ عَلَى الْجَنَائِزِ خَمْسٌ قَالَ الْحَارِثِيُّ وَمِمَّنْ رَأَى التَّكْبِيرَ عَلَى الْجَنَائِزِ خَمْسًا ابْنُ مَسْعُودٍ وَزَيْدُ بْنُ أَرْقَمٍ وَحُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ وَقَالَتْ فِرْقَةٌ يُكَبِّرُ سَبْعًا رَوَى ذَلِكَ عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْشٍ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ وَجَابِرُ بْنُ زَيْدٍ يُكَبِّرُ ثَلَاثًا قَالَ ابْنُ قُدَامَةَ إِنَّ سُنَّةَ التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ أَرْبَعٌ وَلَا تُسَنَّ الزِّيَادَةُ عَلَيْهَا وَلَا يَجُوزُ التَّقْصُصُ مِنْهَا. اهـ.

المجموع شرح المهذب الجزء الخامس ص ٢٣٠ مكتبة الشاملة

(الْقَائِيَةُ) التَّكْبِيرَاتُ الْأَرْبَعُ أَرْكَانٌ لَا تَصِحُّ هَذِهِ الصَّلَاةُ إِلَّا بِهِنَّ وَهَذَا مُجْتَمِعٌ عَلَيْهِ وَقَدْ كَانَ لِبَعْضِ الصَّحَابَةِ وَغَيْرِهِمْ خِلَافٌ فِي أَنَّ التَّكْبِيرَ الْمَشْرُوعَ خَمْسٌ أَمْ أَرْبَعٌ أَمْ غَيْرُ ذَلِكَ ثُمَّ انْقَرَضَ ذَلِكَ الْخِلَافُ وَاجْتَمَعَتِ الْأُمَّةُ الْآنَ عَلَى أَنَّهُ أَرْبَعُ تَكْبِيرَاتٍ بِلَا زِيَادَةٍ وَلَا تَقْصِصٍ. اهـ.

09. MENGUMUMKAN KEMATIAN

Berikut komentar dari berbagai madzhab tentang hukum mengumumkan kematian seseorang:

Hanafiyyah: Hukumnya makruh kecuali orang yang meninggal adalah orang alim, zuhud atau yang dapat diambil barokahnya, maka hal itu bagus.

Hanabilah: Boleh saja memberitahu kematian seseorang, namun dengan tanpa seruan.

Malikiyyah: Boleh dengan syarat bukan untuk membantu menngisi mayit dan bukan untuk sombong dengan banyaknya pentakziah.

Syafi'iyah: Hukumnya sunah bila tujuannya adalah untuk memperbanyak orang yang melakukan sholat.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٦ ص ٦٠٦ مكتبة الشاملة

يُسْتَحَبُّ أَنْ يُعْلَمَ جِزَاءُ الْمَيِّتِ وَأَصْدِقَاؤُهُ حَتَّى يُوَدُّوا حَقَّهُ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَالِدُعَاءِ لَهُ رَوَى سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنِ النَّخْعِيِّ لَأَبَاسٍ إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ أَنْ يُؤَدَّنَ صَدِيقُهُ وَأَصْحَابُهُ إِنَّمَا يُكْرَهُ أَنْ يُطَافَ فِي الْمَجْلِسِ فَيَقَالَ أَنُعِي (فَلَانًا) لِأَنَّ ذَلِكَ مِنْ فِعْلِ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ وَرَوَى نَحْوُهُ بِإِخْتِصَارٍ عَنِ ابْنِ سَبْرِينَ وَإِلَيْهِ ذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَكَرِهَ بَعْضُ الْحَنْفِيَّةِ الْبَدَاءَ فِي الْأَسْوَاقِ قَالَ فِي النَّهَائَةِ إِنَّ كَانَ عَالِمًا أَوْ زَاهِدًا أَوْ مِمَّنْ يُتَبَرَّكُ بِهِ فَقَدْ اسْتَحْسَنَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ الْبَدَاءَ فِي الْأَسْوَاقِ لِجَنَازَتِهِ وَهُوَ الْأَصَحُّ وَلَكِنْ لَا يَكُونُ عَلَى هَيْئَةِ التَّفْخِيمِ وَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ يَتَخَوَّعُ مَاتَ الْفَقِيرُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فَلَانُ بْنُ فَلَانٍ وَمُشْهَدُ

لَهُ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُؤَدِّنُ بِالْجَنَازَةِ فَيَمُرُّ بِالسَّجْدِ فَيَقُولُ عَبْدُ اللَّهِ دُعِيَ فَأَجَابَ أَوْ أَمَةُ اللَّهِ دُعِيَتْ فَأَجَابَتْ وَعِنْدَ الْخَنَابِلَةِ لَا بَأْسَ بِالْإِغْلَامِ أَقَارِبِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنْ غَيْرِ نِدَاءٍ وَقَالَ ابْنُ الْعَرَبِيِّ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ يُؤْخَذُ مِنْ مَجْمُوعِ الْأَحَادِيثِ ثَلَاثُ خَالَاتٍ الْأُولَى إِغْلَامُ الْأَهْلِ وَالْأَصْحَابِ وَأَهْلِ الصَّلَاحِ فَهَذَا سُنَّةٌ وَالثَّانِيَةُ الدَّعْوَةُ لِلْمُفَاجِرَةِ بِالْكَثْرَةِ فَهَذَا مَكْرُوهٌ وَالثَّالِثَةُ الْإِغْلَامُ بِتَرْجُوحِ آخِرِ كَالْتِيَاخَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ فَهَذَا مُحَرَّمٌ وَفِي الشَّرْحِ الصَّغِيرِ كَرِهَ صِبْيَانُ بِسَجْدِ أَوْ بِنَائِهِ بِأَنْ يُقَالَ فَلَانٌ قَدْ مَاتَ فَاسْعَوْا إِلَى جَنَازَتِهِ مَثَلًا إِلَّا الْإِغْلَامَ بِصَوْتٍ خَفِيٍّ أَيْ مِنْ غَيْرِ صِيَاحٍ فَلَا يُكْرَهُ فَالْتَفَتِي مِنْهُ عِنْدَ إِتْقَانِهِ وَهُوَ أَنْ يَرْكَبَ رَجُلٌ دَابَّةً يُصَيِّحُ فِي النَّاسِ أَنْبِيَّ فَلَانًا أَوْ كَمَا مَرَّ عَنِ النَّخَعِيِّ أَوْ أَنْ يُنَادِيَ بِمَوْتِهِ وَيُنَادِي بِمُفَاجِرَتِهِ وَيَقُولُ الْحَتْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ إِه.

حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعُمَيْرَةُ الْجُزْءُ ١ صَح: ٤٠٣ مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ الْكُتُبِ الْعَرَبِيَّةِ

وَلَا بَأْسَ بِالْإِغْلَامِ بِمَوْتِهِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَغَيْرِهَا ذَكَرَهُ فِي الرَّوْضَةِ وَصَحَّحَ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ أَنَّهُ مُسْتَحَبٌّ بِخِلَافِ نَعْيِ الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ يُكْرَهُ كَمَا قَالَ فِي الرَّوْضَةِ وَشَرْحِ الْمُهَذَّبِ وَهُوَ التَّدَاءُ بِمَوْتِ الشَّخْصِ وَذَكَرَ مَا تَرَاهُ وَمُفَاجِرَتُهُ رَوَى النَّبَخَارِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي إِنْسَانٍ كَانَ يَقُمُ السَّجْدَ أَوْ يَكْنُسُهُ فَمَاتَ قَدْ فَنِيَ لَيْلًا أَقْلًا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي بِهِ وَفِي رِوَايَةٍ مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَعْلَمُونِي وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَمُرَادُهُ نَعْيُ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يُجَرَّدُ الْإِغْلَامُ بِالنَّوْبِ وَهُوَ يَسْكُونُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُهَا مَعَ تَشْدِيدِ الْيَاءِ مُصَدِّرٌ نَعَاهُ يَنْعِيهِ الشَّرْحُ قَوْلُهُ (وَعَنْهَا) كَالْتِفْقَارِ لَهُمْ لَهُ وَبِرَاءَةُ ذِمَّتِهِ وَالتَّرْحُمُ عَلَيْهِ قَوْلُهُ (مُسْتَحَبٌّ) أَيْ إِنْ كَانَ لِكثْرَةِ الْمُصَلِّينَ. اه.

حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح: ٢٣٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَبِالْإِغْلَامِ بِمَوْتِهِ) أَيْ إِغْلَامُ بَعْضِهِمْ بَعْضًا لِيَقْضُوا حَقَّهُ - هِدَايَةٌ - وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ أَنْ يُنَادَى عَلَيْهِ فِي الْأَرْقَةِ وَالْأَسْوَابِ لِأَنَّهُ يُشْفِي نَعْيَ الْجَاهِلِيَّةِ وَالْأَصَحُّ أَنَّهُ لَا يُكْرَهُ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُ تَنْوِيهِ بِذِكْرِهِ وَتَفْخِيمٍ بَلْ يَقُولُ الْعَبْدُ الْفَقِيرُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى فَلَانُ بْنُ فَلَانٍ فَإِنَّ نَعْيَ الْجَاهِلِيَّةِ مَا كَانَ فِيهِ قَصْدُ الدَّوْرَانِ مَعَ الصَّجِيحِ وَالتَّيَاخَةِ وَهُوَ الْمُرَادُ بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فِي قَوْلِهِ لَيْسَ مِنَّا مِنْ ضَرْبِ الْحُدُودِ وَشَقِ الْجُبُوبِ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ شَرَحَ الْمُنِيَّةُ. اه.

10. MEMBACA AL-QUR'AN UNTUK MAYIT

Hukum membacakan ayat al-Qur'an bagi mayit yang belum dimandikan adalah:

Hanafiyyah: Makruh membacakan Al-Qur'an sebelum mayit dimandikan. Sebagian ulama' muta'akhirin dari madzhab ini menyatakan bahwa hukumnya boleh dengan syarat mayit terbungkus dengan kain.

Malikiyyah: Makruh secara mutlak.

Syafi'iyyah: Tidak boleh dibacakan sebelum dimakamkan, sebab hal itu dapat mengganggu jalannya mengurus mayit, berbeda dengan pendapat Ibnu Rif'ah dan lainnya. Untuk setelah dimakamkan, hukumnya sepakat sunah.

Hanabilah: Tidak ditemukan tentang permasalahan ini.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٦ صَح ٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ثُكْرُهُ عِنْدَ الْحَتْفِيَّةِ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عِنْدَ الْمَيِّتِ حَتَّى يُغْسَلَ وَأَمَّا حَدِيثُ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ مَرْفُوعًا إِفْرَهُوَ سُورَةُ يَسَ عَلَى مَوْتَاكُمْ فَقَالَ ابْنُ جِبَّانٍ الْمُرَادُ بِهِ مَنْ حَضَرَهُ الْمَوْتُ وَيُؤَيِّدُهُ مَا أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا وَابْنُ مَرْدَوَيْهِ مَرْفُوعًا مَا مِنْ مَيِّتٍ يُقْرَأُ عِنْدَهُ يَسَ إِلَّا هُوَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَخَالَفَهُ بَعْضُ مُتَأَخِّرِي الْمُحَقِّقِينَ فَأَخَذَ بِظَاهِرِ الْحَقِيرِ وَقَالَ بَلْ يُقْرَأُ عَلَيْهِ بَعْدَ

مَوْتِهِ وَهُوَ مُسَجًى وَفِي الْمَسْأَلَةِ خِلَافٌ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ أَيْضًا مُحَدِّثًا فَلَا كَرَاهَةَ وَإِنْ كَانَ نَحْسًا كَرِهَ وَالظَّاهِرُ أَنَّ هَذَا أَيْضًا إِذَا لَمْ يَكُنِ الْمَيِّتُ مُسَجًى يَقُوبُ يَسْتُرُ جَمِيعَ بَدَنِهِ وَكَذَا يَلْبَسِي تَقْيِيدُ الْكَرَاهَةِ بِمَا إِذَا قُرِأَ جَهْرًا وَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ يُكْرَهُ قِرَاءَةُ شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ مُطْلَقًا وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّهُ لَا يُقْرَأُ عِنْدَ الْمَيِّتِ قَبْلَ الدَّفْنِ لِئَلَّا تُشْغِلَهُمُ الْقِرَاءَةُ عَنْ تَعْجِيلِ تَجْهِيزِهِ خِلَافًا لِابْنِ الرَّفْعَةِ وَبَعْضِهِمْ وَجَوَّزَهُ الرَّمْلِيُّ بَحْثًا أَمَّا بَعْدَ الدَّفْنِ فَيُنْدَبُ عِنْدَهُمْ وَلَمْ تَعْتَزْ عَلَى تَصْرِيحٍ لِلْحَنَابِلَةِ فِي غَيْرِ الْمُحْتَضَرِّ. إهـ

﴿ أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ شَرْحُ كُنُزِ الدَّقَائِقِ لِلنَّسَفِيِّ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ١٤٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَالَ الْقُدُّورِيُّ إِذَا أَرَادُوا غُسْلَهُ وَضَعُوهُ عَلَى سَرِيرِهِ وَالْأَوَّلُ أَشْبَهُ لِمَا ذَكَرْنَا وَفِي الثَّبِينِ وَتُكْرَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عِنْدَهُ إِلَى أَنْ يُغْسَلَ. إهـ.

﴿ الْخِلَاصَةُ الْفِقْهِيَّةُ عَلَى مَذْهَبِ السَّادَةِ الْمَالِكِيَّةِ لِلْقُرَوِيِّ (صَحْ ١٥١) مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

كَمْ هِيَ الْمَكْرُوهَاتُ وَمَا هِيَ؟ الْمَكْرُوهَاتُ اثْنَانِ وَعِشْرُونَ وَهِيَ خَلْقُ رَأْسِ الْمَيِّتِ إِنْ كَانَ ذَكَرًا وَإِنْ كَانَ أُنْثَى حَرَمٌ إِلَى أَنْ قَالَ وَقِرَاءَةُ شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ عِنْدَ الْمَوْتِ وَبَعْدَهُ وَعَلَى الْقُبُورِ لِأَنَّهُ لَيْسَ مِنْ عَمَلِ السَّلَفِ الصَّالِحِ وَإِنَّمَا كَانَ شَأْنُهُمُ الدُّعَاءُ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ وَالْإِعْظَامُ فَإِنْ قَصَدَ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ التَّبَرُّكَ مِنْ ذُوْنٍ أَنْ يَتَّخِذَ ذَلِكَ غَاةً فَإِنَّهُ يَجُوزُ. إهـ.

11. WANITA WAFAT SEDANG MENGANDUNG

Jika ada wanita meninggal, sedang posisinya sedang mengandung maka tindakan yang harus dilakukan adalah:

Hanafiyyah: Jika anak tersebut bergerak dalam perut ibunya, maka perut sang ibu harus dioperasi bedah dan anak tersebut dikeluarkan.

Syafi'iyah dan Hanabilah: Jika masih mungkin diharapkan hidupnya anak tersebut, maka harus dilakukan pembedahan dan jika tidak, maka menurut pendapat yang *ashah* tidak boleh untuk melakukan pembedahan.

Malikiyyah: Jika anak tersebut mungkin dikeluarkan dari perut sang ibu tanpa pembedahan, maka hukumnya wajib, jika tidak bisa kecuali dengan pembedahan, maka terjadi perbedaan pendapat dalam madzhab ini.

Referensi:

﴿ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٦ صَحْ ١٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ سُرَيْجٍ وَبَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّهُ إِنْ مَاتَتْ إِمْرَأَةٌ وَالْوَلَدُ يَضْطَرُّ فِي بَطْنِهَا يُشَقُّ بَطْنُهَا وَيُخْرَجُ الْوَلَدُ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ لَا يَسْعُ إِلَّا ذَلِكَ وَمَذْهَبُ الشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ الْمُتَجَهُّ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ أَنَّهُ يُشَقُّ لِلْوَلَدِ إِنْ كَانَ تُرْجَى حَيَاتُهُ فَإِنْ كَانَ لَا تُرْجَى حَيَاتُهُ فَلَا صَحَّحُ أَنَّهُ لَا يُشَقُّ وَعِنْدَ أَحْمَدَ حَرَمُ شَقِّ بَطْنِهَا وَأَخْرَجَ نِسَاءً لَا رِجَالَ مِنْ تُرْجَى حَيَاتُهُ فَإِنْ تَعَذَّرَ لَمْ تُذْفَنْ حَتَّى يَمُوتَ فَإِنْ لَمْ يُوجَدْ نِسَاءً لَمْ يَسْطُرْ عَلَيْهِ الرِّجَالُ لِمَا فِيهِ مِنْ هَتْكَ حُرْمَةِ الْمَيِّتَةِ وَيُتْرَكُ حَتَّى يَتَيَقَّنَ مَوْتُهُ وَعَنْهُ يَسْطُرْ عَلَيْهِ الرِّجَالُ وَالْأَوَّلَى بِذَلِكَ التَّحَارُمُ وَقَالَ ابْنُ الْقَاسِمِ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ لَا يُبْقَرُ بَطْنُ الْمَيِّتَةِ إِذَا كَانَ جَنِينُهَا يَضْطَرُّ فِي بَطْنِهَا وَقَالَ سَخْنُونُ مِنْهُمْ سَبَعْتُ أَنَّ الْجَنِينَ إِذَا اسْتَيْقَنَ بِحَيَاتِهِ وَكَانَ مَعْرُوفَ الْحَيَاةِ فَلَا بَأْسَ أَنْ يُبْقَرَ بَطْنُهَا وَيُسْتَخْرَجَ الْوَلَدُ وَفِي الشَّرْحِ الصَّغِيرِ لَا يُشَقُّ بَطْنُ الْمَرْأَةِ عَنْ جَنِينٍ وَلَوْ رُجِيَ حَيَاتُهُ عَلَى الْمُعْتَمِدِ وَلَكِنْ لَا تُذْفَنُ حَتَّى يَتَحَقَّقَ مَوْتُهُ وَلَوْ تَغَيَّرَتْ وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهُ إِنْ أُمِنَ إَخْرَاجُهُ بِحِيلَةٍ غَيْرِ الشَّقِّ وَجَبَتْ. إهـ.

📖 دُرُرُ الْحُكَامِ شَرْحُ غُرَرِ الْأَحْكَامِ الْحَنَفِيَّةِ الجزء الثاني ص ٢٨٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قوله مَاتَتْ حَامِلٌ إِلَى قَوْلِهِ وَكَذَا فِي الْحَنَانِيَّةِ) أَقُولُ عِبَارَتُهَا امْرَأَةٌ وَمَاتَتْ وَالْوَلَدُ يَضْطَرِبُ فِي بَطْنِهَا قَالَ مُحَمَّدٌ يُشْقُ بَطْنُهَا وَيُخْرِجُ الْوَلَدَ لَا يَسْعُ إِلَّا ذَلِكَ. اهـ. وَنُقِلَ الْكُتَالُ عَنِ الثَّجَنِيْسِ حَامِلٌ مَاتَتْ وَاضْطَرَبَ فِي بَطْنِهَا شَيْءٌ وَكَانَ رَأْيُهُمْ أَنَّهُ وَلَدٌ خِي شَقٌّ بَطْنُهَا فَرَّقَ بَيْنَ هَذَا وَبَيْنَ مَا إِذَا ابْتَلَعَ دُرَّةً فَمَاتَ وَلَمْ يَدْعُ مَا لَا عَلَيْهِ قِيَمَةٌ وَلَا يُشْقُ بَطْنُهُ وَفِي الْإِخْتِيَارِ جَعَلَ عَدَمَ شَقِّ بَطْنِهِ قَوْلَ مُحَمَّدٍ وَرَوَى الْجُرْجَانِيُّ عَنْ أَصْحَابِنَا أَنَّهُ يُشْقُ لِأَنَّ حَقَّ الْأَدَبِيِّ مُقَدَّمٌ عَلَى حَقِّ اللَّهِ تَعَالَى وَمُقَدَّمٌ عَلَى حَقِّ الظَّالِمِ الْمُتَعَدِّي. اهـ. ثُمَّ قَالَ الْكُتَالُ وَهَذَا أَوَّلُ وَالْجَوَابُ عَلَى مَا قَدَّمْنَاهُ أَنَّ ذَلِكَ الْإِخْتِرَامَ يَزُولُ بِتَعَدِّيهِ. اهـ.

12. WANITA MENGIRING JANAZAH

Ulama' sepakat bahwa seorang lelaki disunahkan untuk mengiring janazah menuju ke pemakaman. Sedangkan untuk wanita maka hukumnya adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Hukumnya makruh tahrim bagi wanita.

Syafi'iyah: Makruh alias tidak haram.

Malikiyyah: Untuk wanita yang sudah tua renta boleh secara mutlak, begitu pula wanita muda yang aman dari fitnah jika ditinggal seorang yang menjadi musibah besar baginya seperti ayah, ibu, anak dan suami.

Hanabilah: Hukumnya makruh, namun sebagian ulama' madzhab ini mengatakan bila tidak merusak hak suami (bagi wanita yang telah menikah), tidak membuka aurat, dan tidak ada teriakan tangisan, dll., maka tidak masalah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ١٦ ص ١٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا النِّسَاءُ فَلَا يَتَّبِعِي لَهُنَّ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ أَنْ يُخْرِجْنَ فِي الْجَنَازَةِ فِي الدَّرِيكَةِ خُرُوجُهُنَّ تَحْرِيمًا قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِنْ جَعَلَ مَأْرُورَاتٍ غَيْرَ مَأْجُورَاتٍ وَلِحَدِيثِ أُمِّ عَطِيَّةٍ نَهَيْتُنَا عَنِ إِيْتَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْنَا وَلِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَاطِمَةَ لَعَلَّكَ بَلَغْتَ مَعَهُمُ الْكُدَى (الْمَقَابِرُ) وَأَمَّا عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ فَقَالَ الثَّوْرِيُّ مَذْهَبُ أَصْحَابِنَا أَنَّهُ مَكْرُوهٌ وَلَيْسَ بِحَرَامٍ وَقَسَرَ قَوْلَ أُمِّ عَطِيَّةٍ وَلَمْ يَعْزِمْ عَلَيْنَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ نَهْيٌ كَرَاهِيَّةٌ تَنْزِيهِ لَانْهَى عَزِيمَةً وَتَحْرِيمًا وَأَمَّا الْمَالِكِيَّةُ فِي الشَّرْحِ الصَّغِيرِ جَازَ خُرُوجُ مُتَجَالِّةٍ (كَبِيرَةِ السِّنِّ) لِيَجَنَازَ مَظْلَقًا وَكَذَا شَابَةٌ لَا تُحْشَى فِتْنَتُهَا لِيَجَنَازَ مَنْ عَظُمَتْ مُصِيبَتُهُ عَلَيْهَا كَأَبٍ وَأُمٍّ وَزَوْجٍ وَابْنٍ وَبِنْتٍ وَأَخٍ وَأُخْتٍ أَمَّا مَنْ تُحْشَى فِتْنَتُهَا فَيَحْرُمُ خُرُوجُهَا مُظْلَقًا. وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ كَرِهَ أَنْ تَتَّبِعَ الْجَنَازَةَ امْرَأَةٌ وَحَتَّى الشُّوْكَانِي عَنِ الْقُرْطُبِيِّ أَنَّهُ قَالَ إِذَا أَمِنَ مِنْ تَضْيِيعِ حَقِّ الزَّوْجِ وَالشَّرْجِ وَمَا يَنْشَأُ مِنَ الصِّيَاحِ وَنَحْوِ ذَلِكَ فَلَا مَانِعَ مِنَ الْإِذْنِ لَهُنَّ ثُمَّ قَالَ الشُّوْكَانِي هَذَا الْكَلَامُ هُوَ الَّذِي يَنْبَغِي إِعْتِمَادُهُ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الْأَحَادِيثِ الْمُتَعَارِضَةِ قَالَ الْحَنَفِيَّةُ. وَإِذَا كَانَ مَعَ الْجَنَازَةِ نَائِحَةٌ أَوْ صَائِحَةٌ رُجِرَتْ فَإِنْ لَمْ تَنْزَجِرْ فَلَا تَأْسُ بِأَنْ يَمُوتَ مَعَهَا لِأَنَّ إِيْتَاعَ الْجَنَازَةِ سُنَّةٌ فَلَا يَنْزَعُهَا لِهَذَا مِنْ غَيْرِهِ (لَكِنْ يَنْبَغِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ كَمَا تَقَدَّمَ) وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ حَرَّمَ أَنْ يَتَّبِعَهَا الْمُسَيِّعُ مَعَ مُنْكَرٍ نَحْوِ صَرَاجٍ وَنُوجٍ وَهُوَ عَاجِزٌ عَنِ إِزَالَتِهِ وَيَلْزَمُ الْقَادِرُ إِزَالَتُهُ. اهـ.

📖 حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ الجزء الثاني ص ٢٣٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَيُذِيبُ الْمَشْيُ خَلَقَهَا) لِأَنَّهَا مَتَّبُوعَةٌ إِلَّا أَنْ يَكُونَ خَلَقَهَا نِسَاءً فَالْمَشْيُ أَمَامَهَا أَحْسَنُ - إِيخْتِيَارٌ - وَيُكْرَهُ خُرُوجُهُنَّ تَحْرِيمًا وَتَرْجُحُ الثَّانِيَةُ وَلَا يُبْزَلُكَ إِيَّتَاعُهَا لِأَجْلِهَا وَلَا يَنْشِي عَنْ يَمِينِهَا وَيَسَارِهَا قَوْلُهُ (وَيُكْرَهُ خُرُوجُهُنَّ تَحْرِيمًا) إِلَى أَنْ قَالَ وَهَذَا فِي نِسَاءِ زَمَانِهَا فَمَا ظَنُّكَ بِنِسَاءِ زَمَانِنَا وَأَمَّا مَا فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةٍ تَهْنِئَتُنَا عَنْ إِيْتَابِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يَغْزِمَ عَلَيْنَا أَنِّي أَنَّهُ نَهَى تَنْزِيهِه فَيَنْبَغِي أَنْ يُخْتَصَّ بِذَلِكَ الزَّمَنِ حَيْثُ كَانَ يُبَاحُ لَهُنَّ الْخُرُوجُ لِلْمَسَاجِدِ وَالْأَعْيَادِ وَتَعَامُهِ فِي شَرْحِ الْمَنِيَّةِ. إهـ.

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِلتَّرْذِيْبِ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَحْ ٤٢١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(ز) جَازَ (خُرُوجُ مُتَجَالَةٍ) لَا أَرُبَّ لِلرَّجَالِ فِيهَا لِجَنَازَةٍ كُلِّ أَحَدٍ (أَوْ) شَابَّةٌ (إِنْ لَمْ يُخَشَّ مِنْهَا الْفِتْنَةُ فِي) جَنَازَةٍ مِنْ عَظْمَتِ مُصِيبَتِهَا (كَأَبٍ) وَأُمِّ (وَزَوْجٍ وَابْنٍ) وَبِنْتٍ (وَأُخٍ) وَأُخْتٍ مُطْلَقًا وَكُرِّهَ لِغَيْرِ مَنْ ذَكَرَ وَحَرَّمَ عَلَى الْمَحْشِيَةِ مُطْلَقًا. إهـ.

13. SHOLAT JANAZAH DI MASJID

Pelaksanaan sholat janazah didalam masjid terjadi perbedaan diantara para ulama'. Berikut kejelasannya:

Hanafiyyah: Hukum makruh sholat janazah didalam masjid yang digunakan sholat jama'ah, namun menurut Ibnu Abidin jika masjid tersebut sudah menjadi adat untuk dijadikan tempat mensholati mayit sebab sulitnya tempat selain masjid, maka sebaiknya dihukumi makruh tanzih.

Malikiyyah: Hukumnya makruh meletakkan mayit dalam masjid. jika mayit diletakkan didekat masjid, maka tidak masalah bagi mereka untuk mensholati didalam masjid bila diluar masjid sudah tidak muat lagi.

Syafi'iyyah: Hukumnya diperbolehkan.

Hanafiyyah: Boleh dengan syarat aman dari mengkotori masjid.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُورْنِيَّةُ الْجُزْءُ ١٦ صَحْ ٣٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مَذْهَبُ الْحَنَفِيَّةِ أَنَّهُ تَجُوزُ الصَّلَاةُ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْجُبَاتِ وَالْأَمَكِنَةِ وَالدَّرَجِ وَهِيَ فِيهَا سَوَاءٌ وَيُكْرَهُ فِي الشَّارِعِ وَأَرَاضِي النَّاسِ وَكَذَا تُكْرَهُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي تُقَامُ فِيهِ الْجَمَاعَةُ سَوَاءٌ كَانَ الْمَيِّتُ وَالْقَوْمُ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ كَانَ الْمَيِّتُ خَارِجَ الْمَسْجِدِ وَالْقَوْمُ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَيِّتُ فِي الْمَسْجِدِ وَالْإِمَامُ وَالْقَوْمُ خَارِجَ الْمَسْجِدِ وَهُوَ الْمُخْتَارُ وَمُحْصَلُ كَلَامِ ابْنِ عَابِدِينَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ أَنَّ الْبِلَادَ الَّتِي جَرَتْ فِيهَا الْعَادَةُ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهَا فِي الْمَسْجِدِ لِتَعْدِيرِ غَيْرِهِ أَوْ لِتَعْسِرِهِ بِسَبَبِ انْدِرَاسِ الْمَوَاضِعِ الَّتِي كَانَتْ يُصَلَّى فِيهَا عَلَيْهَا يَنْبَغِي الْإِفْتَاءُ بِالْقَوْلِ بِكَرَاهَةِ التَّنْزِيهِ الَّذِي هُوَ خِلَافُ الْأَوَّلِ وَلَا يُكْرَهُ لِعُذْرِ الْقَطْرِ وَغَيْرِهِ كَاغْتِكَافِ الْوَلِيِّ وَمَنْ لَهُ حَقُّ التَّقَدُّمِ وَيُصَلِّي فِيهِ غَيْرُهُ تَبَعًا لَهُ وَأَمَّا الْمَسْجِدُ الَّذِي خُصِّصَ لِأَجْلِ صَلَاةِ الْجَنَازَةِ فَلَا يُكْرَهُ فِيهِ وَقَالَ مَالِكٌ أَكْرَهُ أَنْ تُوضَعَ الْجَنَازَةُ فِي الْمَسْجِدِ فَإِنْ وَضِعَتْ قُرْبَ الْمَسْجِدِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا فَلَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ مَنْ فِي الْمَسْجِدِ عَلَيْهَا بِصَلَاةِ الْإِمَامِ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْهَا إِذَا ضَاقَ خَارِجَ الْمَسْجِدِ بِأَهْلِهِ وَفِي الشَّرْحِ الصَّغِيرِ كُرِّهَ إِدْخَالَهَا الْمَسْجِدَ وَلَوْ بِغَيْرِ صَلَاةٍ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ تُنْدَبُ الصَّلَاةُ عَلَى الْمَيِّتِ فِي الْمَسْجِدِ إِذَا أَمِنَ تَلْوِيئُهُ أَمَّا إِذَا خِيفَ تَلْوِيئُ الْمَسْجِدِ فَلَا يَجُوزُ إِدْخَالُهُ وَحُجَّةُ جَوَازِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِيهِ عَلَى سَهْلٍ وَسَهْلٍ ابْنِي بَيْضَاءَ كَمَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ قَالَ الشَّافِعِيُّ فَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ لِذَلِكَ وَلِأَنَّ الْمَسْجِدَ أَشْرَفُ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ يُبَاحُ الصَّلَاةُ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ أَمْنٍ تَلْوِيئٍ فَإِنْ لَمْ يُؤْمِنْ لَمْ يَجُزْ. إهـ.

📖 الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ الْحَنَفِيَّةُ الْجُزْءُ الْاَوَّلُ صَحْ ١٦٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَصَلَاةُ الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي تُقَامُ فِيهِ الْجَمَاعَةُ مَكْرُوهَةٌ سِوَاهُ كَانَ الْمَيِّتُ وَالْقَوْمُ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ كَانَ الْمَيِّتُ خَارِجَ الْمَسْجِدِ وَالْقَوْمُ فِي الْمَسْجِدِ أَوْ كَانَ الْإِمَامُ مَعَ بَعْضِ الْقَوْمِ خَارِجَ الْمَسْجِدِ وَالْقَوْمُ الْبَاقِي فِي الْمَسْجِدِ أَوْ الْمَيِّتُ فِي الْمَسْجِدِ وَالْإِمَامُ وَالْقَوْمُ خَارِجَ الْمَسْجِدِ هُوَ الْمُخْتَارُ كَذَا فِي الْخُلَاصَةِ. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَحْـ ٢١٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(الْقَائِلَةُ) الصَّلَاةُ عَلَى الْمَيِّتِ فِي الْمَسْجِدِ صَحِيحَةٌ جَائِزَةٌ لَا كِرَاهَةَ فِيهَا بَلْ هِيَ مُسْتَحَبَّةٌ صَرَّحَ بِاسْتِحْبَابِهَا فِي الْمَسْجِدِ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ الْإِسْفَرَايِينِيُّ شَيْخُ الْأَصْحَابِ وَالتَّنْذِينِيِّ وَصَاحِبُ الْحَاوِي وَالْجُرْجَانِيِّ وَآخَرُونَ هَذَا مَذْهَبُنَا وَحَكَاهُ ابْنُ الْمُنْذِرِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصَّدِيقِ وَعَمْرِ وَهُوَ مَذْهَبُ عَائِشَةَ وَسَائِرِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرُهُنَّ مِنَ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَأَحْمَدُ وَاسْحَقُ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَغَيْرُهُمْ مِنَ الْفُقَهَاءِ وَبَعْضُ أَصْحَابِ مَالِكٍ وَقَالَ مَالِكٌ وَأَبُو حَنِيفَةَ وَابْنُ أَبِي دُؤْبٍ تُكْرَهُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ فِي الْمَسْجِدِ. إهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

ZAKAT

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
 وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
 وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰ ﴾



Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.
 (QS. At-Taubah [9]: 60)





BAB ZAKAT

(Problemss Of Which Related To Tithe)

1. ZAKAT UNTUK ANAK KECIL

Para ulama' berbeda pendapat tentang kewajiban zakat terhadap harta anak kecil. Mayoritas ulama' yakni madzhab **Malikiyyah**, **Syafi'iyah** dan **Hanabilah** mewajibkan zakat dari harta anak kecil, baik lelaki ataupun wanita.

Hanafiyyah: Zakat tidaklah wajib bagi seorang anak kecil, sebab anak kecil belum terkena *khitab* kewajiban mengeluarkan zakat, namun madzhab ini mewajibkan zakat dari 1/10 hasil tanaman, buah-buahannya dan wajib zakat fitrah.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٢٣ ص ٢٣٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّ الزَّكَاةَ نَجِبٌ فِي مَالٍ كُلِّ مِنَ الصَّغِيرِ وَالْمَجْنُونِ ذَكَرًا كَانَ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مَرْوِيُّ عَنْ عُمَرَ وَابْنِهِ وَعَلِيٍّ وَابْنِهِ الْحَسَنِ وَعَائِشَةَ وَجَابِرَ وَبِهِ قَالَ ابْنُ سِيرِينَ وَمُجَاهِدٌ وَرَبِيعَةُ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَأَبُو عُبَيْدٍ وَغَيْرُهُمْ إِلَى أَنَّ قَالَ وَذَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ وَهُوَ مَرْوِيُّ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى أَنَّ الزَّكَاةَ لَا نَجِبُ فِي مَالِ الصَّغِيرِ وَالْمَجْنُونِ إِلَّا أَنَّهُ يَجِبُ الْعُسْرُ فِي زُرُوعِهِمَا وَتِبَارِهِمَا وَزَكَاةِ الْفِطْرِ عَنْهُمَا. إهـ.

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِ** الجزء الثالث ص ١٧٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(الْبُلُوعُ وَالْعَقْلُ) شَرِطٌ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ فَلَا زَكَاةَ عَلَى صَبِيٍّ وَمَجْنُونٍ فِي مَالِهِمَا لِأَنَّهُمَا غَيْرُ مُحَاطَبَيْنِ بِأَدَاءِ الْعِبَادَةِ كَالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ وَقَالَ الْجُنْهُورُ لَا يَشْتَرِطَانِ وَنَجِبُ الزَّكَاةُ فِي مَالِ الصَّبِيِّ وَالْمَجْنُونِ وَيُخْرِجُهَا الْوَلِيُّ مِنْ مَالِهِمَا لِحَدِيثِ مَنْ وَلَّى يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَجَرَّ لَهُ وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ وَفِي رِوَايَةٍ ابْتِغَاؤُهَا فِي مَالِ الْيَتَامَى لَا تَأْكُلُهَا الزَّكَاةُ وَلَا أَنَّ الزَّكَاةَ تُرَادُّ لِقَوَابِ الْمُرْجِي وَمُوَسَاةِ الْفَقِيرِ وَالصَّبِيِّ وَالْمَجْنُونِ مِنْ أَهْلِ الثَّوَابِ وَمِنْ أَهْلِ الْمُوَسَاةِ وَلِهَذَا يَجِبُ عَلَيْهِمَا نَقْفَةُ الْأَقَارِبِ وَهَذَا الرَّأْيُ أَوْلَى لِمَا فِيهِ مِنْ تَحْقِيقِ مَصْلَحَةِ الْفُقَرَاءِ وَسَدِّ حَاجَتِهِمْ وَتَحْصِينِ الْمَالِ مِنْ تَطَلُّعِ الْمُحْتَاجِينَ إِلَيْهِ وَتَرْكِيبَةِ النَّفْسِ وَتَذْرِيبِهَا عَلَى خُلُقِ الْمَعُونَةِ وَالْجُودِ. إهـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ** الحنفية الجزء الخامس ص ٤١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَخَرَجَ الْمَجْنُونُ وَالصَّبِيُّ فَلَا زَكَاةَ فِي مَالِهِمَا كَمَا لَا صَلَاةَ عَلَيْهِمَا لِلْحَدِيثِ الْمَعْرُوفِ {رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ} وَأَمَّا إِنْجَابُ الثَّقَاتِ وَالْعَرَامَاتِ فِي مَالِهِمَا فَلَا تُنْهَى مِنْ حُقُوقِ الْعِبَادِ لِعَدَمِ التَّوَقُّفِ عَلَى النَّيَّةِ وَأَمَّا إِنْجَابُ الْعُسْرِ وَالْخُرَاجِ وَصَدَقَةِ الْفِطْرِ فَلِأَنَّهَا لَيْسَتْ عِبَادَةً مُخْضَعَةً لِمَا عُرِفَ فِي الْأَصُولِ وَقَدْ قَدَّمْنَا فِي نَقْضِ الْوُضُوءِ حُكْمَ الْمَعْنُوءِ فِي الْعِبَادَاتِ وَالْإِخْتِلَافِ فِيهِ. إهـ.

2. ZAKAT DISHODAQOHKAN

Menshodaqohkan barang zakat sebelum dikeluarkan zakatnya hukumnya adalah sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyah: Tidak memperbolehkan, bahkan hukumnya haram.

Madzhab Hanabilah: Meperbolehkan untuk memakan, menghadiahkan dan menshodaqohkan barang zakat sebelum dikeluarkan zakatnya dengan kadar secara adatnya.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٣٠

(قَائِدَةٌ) يَجُوزُ أَكْلُ الْقَرِينِ أَيْ الْجُهْدِ مَا لَمْ يَتَحَقَّقْ أَنَّهُ مَالٌ زَكَوِيٌّ فَيَحْرُمُ حِينَئِذٍ وَإِنْ أَطَالَ جَمْعٌ فِي الْأَسْتِدْلَالِ لِلْجَوَازِ بِمَا فِي خَبَرِ الْبَاكُورَةِ اهـ فَتَاوِي ابْنِ حَجَرٍ وَقَالَ (ش ق) وَقَبْلَ الْحَرْصِ يَمْتَنِعُ عَلَى مَالِكِهِ التَّصَرُّفُ وَلَوْ بِصَدَقَةٍ وَأَجْرَةٍ خَصَادٍ وَأَكْلٍ قَرِينٍ أَوْ قَوْلٍ أَخْضَرَ فَيَحْرُمُ بَلْ يُعَزَّرُ الْعَالِمُ لَكِنْ يَنْفُذُ تَصَرُّفُهُ فِيمَا عَدَا قَدْرَ الزَّكَاةِ فَمَا اغْتَنِيَتْ مِنْ إِعْطَاءِ شَيْءٍ عِنْدَ الْحَصَادِ وَلَوْ لِلْفُقَرَاءِ حَرَامٌ وَإِنْ تَوَى بِهِ الزَّكَاةُ لِأَنَّهُ أَخَذَ قَبْلَ التَّصْفِيَةِ وَإِنْ كَانَ خِلَافُ الْإِجْمَاعِ الْفِعْلِيِّ فِي الْأَغْصَارِ وَالْأَمْصَارِ وَمَا وَرَدَ مِمَّا يُجَالِيفُ مَا قُلْنَا يُحْتَمَلُ عَلَى مَا لَا زَكَاةَ فِيهِ وَلَا يَمْتَنِعُ رَغِيهِ وَقَطَعُهُ قَبْلَ اسْتِدْخَالِ حَبِّهِ نَعَمْ إِنْ تَصَرَّرَ وَزَادَتْ الْمَشَقَّةُ فَلَا حَرَجَ فِي تَقْلِيدِ أَحْمَدَ فِي جَوَازِ التَّصَرُّفِ بِالْأَكْلِ وَالْإِهْدَاءِ وَلَا يُحْسَبُ عَلَيْهِ وَقَالَ الرَّخْمَانِيُّ إِذَا صُبِطَ قَدْرًا وَزَكَاةً أَوْ لِيُخْرِجَ زَكَاةً بَعْدَ قَلَّةٍ ذَلِكَ وَلَا حُرْمَةً. اهـ. وَخَوَّه فِي الشُّحْفَةِ. اهـ.

الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٨١

قَائِدَتَانِ إِحْدَاهُمَا قَوْلُهُ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلِرَبِّ الْمَالِ الْأَكْلُ بِقَدْرِ ذَلِكَ وَلَا يُحْتَسَبُ عَلَيْهِ نَصٌّ عَلَيْهِ وَكَذَا إِذَا لَمْ يَبْعَثِ الْإِمَامُ سَاعِيًا فَعَلَى رَبِّ الْمَالِ مِنَ الْحَرْصِ مَا يَفْعَلُهُ السَّاعِي لِيُعْرِفَ قَدْرَ الْوَاجِبِ قَبْلَ أَنْ يَتَصَرَّفَ لِأَنَّهُ مُسْتَخْلِفٌ فِيهِ وَلَوْ تَرَكَ السَّاعِي شَيْئًا مِنَ الْوَاجِبِ أَخْرَجَهُ الْمَالِكُ نَصٌّ عَلَيْهِ الثَّانِيَةُ تَقَدَّمَ أَنَّهُ لَا يُخْرَضُ إِلَّا التَّخْلُ وَالْكَرْمُ فَلَا تُخْرَضُ الْجُبُوبُ إِنْجَامًا لَكِنْ لِلْمَالِكِ الْأَكْلُ مِنْهَا هُوَ وَعِيَالُهُ بِحَسَبِ الْعَادَةِ كَالْقَرِينِ وَمَا يَحْتَاجُهُ وَلَا يُحْتَسَبُ بِهِ عَلَيْهِ وَلَا يُهْدَى نَصٌّ عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ وَخَرَجَ الْقَاضِي فِي جَوَازِ الْأَكْلِ مِنْهَا وَجَهَيْنِ مِنَ الْأَكْلِ وَمِنَ الزَّرْعِ الَّذِي لَيْسَ لَهُ خَلِيطٌ وَقَالَ الْقَاضِي فِي الْخِلَافِ أَسْقَطَ أَحْمَدُ رَحِمَهُ اللَّهُ عَنْ أَرْبَابِ الزَّرْعِ الزَّكَاةَ فِي مِقْدَارِ مَا يَأْكُلُونَ كَمَا أَسْقَطَ فِي الْقِتَارِ قَالَ وَذَكَرَهُ فِي رِوَايَةِ الْمَيْمُونِيِّ وَجَعَلَ الْحُكْمَ فِيهِمَا سَوَاءً وَقَالَ فِي الْمَجَرَّدِ وَالْفُضُولِ وَغَيْرِهِمَا يُحْسَبُ عَلَيْهِ مَا يَأْكُلُهُ وَلَا يُتْرَكُ لَهُ مِنْهُ شَيْءٌ وَذَكَرَهُ الْأَمِيدِيُّ ظَاهِرُ كَلَامِهِ كَالْمُسْتَرَكِّ مِنَ الزَّرْعِ نَصٌّ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ الْقِيَاسُ وَالْحُبُّ لَيْسَ فِي مَعْنَى الثَّمَرَةِ وَحَكِي رِوَايَةٌ أَنَّهُ لَا يُزَكَّى مَا يَهْدِيهِ أَيْضًا وَقَدَّمَ بَعْضُ الْأَصْحَابِ أَنَّهُ يُزَكَّى مَا يَهْدِيهِ مِنَ الثَّمَرَةِ قَالَ فِي الْفُرُوعِ وَجَزَمَ الْأَيْمَنُ بِخِلَافِهِ وَحَكِي بْنُ تَيْمِيٍّ أَنَّ الْقَاضِيَّ قَالَ فِي تَعْلِيلِهِ مَا يَأْكُلُهُ مِنَ الثَّمَرَةِ بِالْمَعْرُوفِ لَا يُحْسَبُ عَلَيْهِ وَمَا يُطْعِمُهُ جَارُهُ وَصَدِيقُهُ يُحْسَبُ عَلَيْهِ نَصٌّ عَلَيْهِ وَذَكَرَ أَبُو الْفَرَجِ لَا زَكَاةَ فِيمَا يَأْكُلُهُ مِنْ زَرْعٍ وَثَمَرٍ وَفِيمَا يُطْعِمُهُ رَوَاتَانِ وَحَكِي الْقَاضِي فِي شَرْحِ الْمَذْهَبِ فِي جَوَازِ أَكْلِهِ مِنْ زَرْعِهِ وَجَهَيْنِ. اهـ.

الْشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَّامَةَ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٥٧٢

وَأَيْضًا عَلَى أَهْلِهِ فِيهِ الْأَمَانَةُ إِذَا صَارَ مُصَفًى يَابِسًا وَلَا بَأْسَ أَنْ يَأْكُلُوا مِنْهُ مَا جَرَبَتِ الْعَادَةُ بِأَكْلِهِ وَلَا يُحْتَسَبُ عَلَيْهِمْ وَقَدْ سُئِلَ أَحْمَدُ عَمَّا يَأْكُلُهُ أَرْبَابُ الزَّرْعِ مِنَ الْقَرِينِ قَالَ لَا بَأْسَ بِهِ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ صَاحِبُهُ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ وَذَلِكَ لِأَنَّ الْعَادَةَ جَارِيَةٌ بِهِ فَأَشْبَهَ مَا يَأْكُلُهُ أَرْبَابُ الْقِتَارِ مِنْ ثَمَارِهِمْ وَإِذَا صَفًى الْحُبُّ أَخْرَجَ زَكَاةَ الْمَوْجُودِ كُلَّهُ وَلَمْ يُتْرَكْ مِنْهُ شَيْءٌ لِأَنَّهُ إِنَّمَا تُرِكَ لَهُمْ فِي الْقَرْنِ شَيْءٌ لِكَوْنِ الثُّفُوسِ تَتَوَقَّى إِلَى أَكْلِهَا رُطْبَةً وَالْعَادَةُ جَارِيَةٌ بِهِ وَفِي الزَّرْعِ إِنَّمَا يُؤْكَلُ مِنْهُ شَيْءٌ يَسِيرٌ لَا وَقَعَ لَهُ وَلَا يُخْرَضُ الزَّيْتُونُ وَلَا غَيْرُ التَّخْلِ وَالْكَرْمِ لِأَنَّ حَبَّهُ مُتَفَرِّقٌ فِي شَجَرِهِ مُسْتَوْرٍ بِوَرَقِهِ وَلَا حَاجَةَ بِأَهْلِهِ إِلَى أَكْلِهِ بِخِلَافِ التَّخْلِ وَالْكَرْمِ وَبِهَذَا قَالَ مَالِكٌ وَقَالَ الزُّهْرِيُّ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَاللَّيْثُ يُخْرَضُ قِيَاسًا عَلَى الرُّطْبِ وَالْعِنَبِ. اهـ.

3. DEVINISI KAYA MISKIN

Berikut devinisi fakir miskin dalam madzhab Al-Arba'ah:

Hanafiyyah: Fakir adalah orang yang memiliki harta berkembang (*namî*) kurang dari satu nishob (senilai 200 dirham/ ± 754 gram perak) atau orang yang memiliki harta tidak berkembang mencapai nishob, namun habis untuk memenuhi kebutuhan primer. Sedang miskin adalah orang yang tidak memiliki harta sama sekali.

Malikiyyah: Fakir adalah orang yang memiliki harta, namun tidak mencukupi kebutuhan makanan pokok selama satu tahun. Dalam satu riwayat Ibn Qosim, orang yang memiliki lebih dari empat puluh dirham perak tidak berhak menerima zakat. Sedangkan miskin adalah orang yang tidak mempunyai harta sama sekali.

Syafi'iyah: Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta atau keterampilan dan kesempatan kerja sama sekali atau memiliki, namun tidak mencukupi setengah dari kebutuhan primernya untuk kebutuhan dirinya dan orang yang menjadi tanggung jawab nafakahnya selama umur *gholib*/umumnya. Sedangkan miskin adalah orang yang memiliki harta, namun tidak mencukupi kebutuhan hidupnya secara penuh.

Hanabilah: Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta sama sekali atau mempunyai harta, namun tidak mencukupi setengah dari kebutuhan hidupnya. Ahmad Ibn Hanbal dalam pendapatnya yang menjadi pedoman *muta'akhirin* menegaskan, standar kaya-fakir adalah kebutuhan hidup. Namun dalam pendapatnya yang diikuti *mutaqaddimin* Hanabilah, bila orang yang memiliki lima puluh dirham (± 135.75 gram perak) atau emas yang senilai itu tidak dapat dimasukkan dalam golongan fakir, meskipun harta tersebut tidak mencukupi kebutuhannya. Sedangkan mengenai definisi miskin, Hanabilah tidak jauh beda dengan Syafi'iyah.

Referensi:

الْفَقْرُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الجزء الاول ص ٩٨٦

الْحَقِيقَةُ قَالُوا الْفَقِيرُ هُوَ الَّذِي يَمْلِكُ أَقَلَّ مِنَ الْيَصَابِ أَوْ يَمْلِكُ نِصَابًا غَيْرَ تَامٍ يَسْتَعْرِقُ حَاجَتَهُ أَوْ يَمْلِكُ نِصَابًا كَثِيرًا غَيْرَ تَامٍ يَسْتَعْرِقُ الْحَاجَةَ فَإِنَّ مَلِكَهَا لَا يُخْرِجُهُ عَنْ كَوْنِهِ فَقِيرًا يَجُوزُ صَرْفُ الزَّكَاةِ لَهُ وَصَرْفُهَا لِلْفَقِيرِ الْعَالِمِ أَفْضَلُ وَالْيَسْكِينُ هُوَ الَّذِي لَا يَمْلِكُ شَيْئًا أَصْلًا فَيَحْتَاجُ إِلَى الْمَسْأَلَةِ لِقَوْتِهِ أَوْ لِتَحْصِيلِ مَا يُوَارِي بِهِ بَدَنَهُ وَيَحْتَاجُ لَهُ أَنْ يَسْأَلَ لِذَلِكَ بِخِلَافِ الْفَقِيرِ فَإِنَّهُ لَا يَحْتَاجُ لَهُ الْمَسْأَلَةُ مَا دَامَ يَمْلِكُ قُوَّتَ يَوْمِهِ بَعْدَ سُتْرَةِ بَدَنِهِ إِلَى أَنْ قَالَ (الْمَالِكِيُّ) قَالُوا الْفَقِيرُ هُوَ مَنْ يَمْلِكُ مِنَ الْمَالِ أَقَلَّ مِنْ كِفَايَةِ الْعَامِ فَيُعْطَى مِنْهَا وَلَوْ مَلَكَ نِصَابًا وَتَحِبُّ عَلَيْهِ زَكَاةُ هَذَا الْيَصَابِ وَلَيْسَ مِنَ الْفَقِيرِ مَنْ وَجِبَتْ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ عَلَى غَيْرِهِ مَتَى كَانَ ذَلِكَ الْغَيْرُ غَنِيًّا قَادِرًا عَلَى دَفْعِ الثَّقَةِ فَلَا يَجُوزُ أَنْ يُعْطَى الزَّكَاةَ لِوَالِدِهِ الْفَقِيرِ وَلَوْ لَمْ يُنْفِقْ عَلَيْهِ بِالْفِعْلِ لِأَنَّهُ قَادِرٌ عَلَى أَخْذِ نَفَقَتِهِ مِنْهُ بِرَفْعِ الْأَمْرِ لِلْحَاسِمِ وَأَمَّا إِذَا كَانَ شَخْصٌ يُنْفِقُ عَلَى فَقِيرٍ تَطَوُّعًا يَدُونِ أَنْ تَحِبُّ عَلَيْهِ نَفَقَتُهُ فَإِنَّهُ يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَصْرِفَ الزَّكَاةَ لَهُ وَمَتَى كَانَتْ لَهُ حِرْفَةٌ يَتَحَصَّلُ مِنْهَا عَلَى مَا يَكْفِيهِ أَوْ لَهُ مَرْتَبٌ كَذَلِكَ فَلَا يَجُوزُ إِعْطَاؤُهُ مِنَ الزَّكَاةِ فَإِنَّ كَانَ الْمَرْتَبُ لَا يَكْفِيهِ أُعْطِيَ مِنَ الزَّكَاةِ بِقَدْرِ كِفَايَتِهِ وَالْيَسْكِينُ مَنْ لَا يَمْلِكُ شَيْئًا أَصْلًا فَهُوَ أَخْوَجُ مِنَ

الْفَقِيرُ وَنَشَرَتْ فِي الْفَقِيرِ وَالْمُسْكِينِ ثَلَاثَةُ شُرُوطٍ الْحَرِيَّةُ وَالْإِسْلَامُ وَأَنْ لَا يَكُونَ كُلُّ مِنْهُمَا مِنْ نَسْلِ هَاشِمٍ بْنِ عَبْدِ مَنَاةٍ إِذَا أَعْطُوا مَا يَكْفِيهِمْ مِنْ نَيْبِ الْمَالِ وَالْأَصْحَ إِعْطَاؤُهُمْ حَتَّى لَا يَضُرَّ بِهِمُ الْفَقْرُ وَأَمَّا بَنُو النَّظَلْبِ أَبِي هَاشِمٍ فَلَيْسُوا مِنْ آلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَجَلَّ لَهُمُ الرِّكَاعَةُ إِلَى أَنْ قَالَ (الْمُخْتَابِلَةُ) قَالُوا: الْفَقِيرُ هُوَ مَنْ لَمْ يَجِدْ شَيْئًا أَوْ لَمْ يَجِدْ نِصْفَ كِفَايَتِهِ وَالْمُسْكِينُ هُوَ مَنْ يَجِدُ نِصْفَهَا أَوْ أَكْثَرَ فَيُعْطَى كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِنَ الرِّكَاعَةِ تَمَامَ كِفَايَتِهِ مَعَ غَائِلَتِهِ سَنَةً إِلَى أَنْ قَالَ الشَّافِعِيُّ قَالُوا الْفَقِيرُ هُوَ مَنْ لَا مَالَ لَهُ أَصْلًا وَلَا كَسْبٌ مِنْ حَلَالٍ أَوْ لَهُ مَالٌ أَوْ كَسْبٌ مِنْ حَلَالٍ لَا يَكْفِيهِ بِأَنْ كَانَ أَقَلُّ مِنْ نِصْفِ الْكِفَايَةِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مُنْفَقٌ يُعْطِيهِ مَا يَكْفِيهِ كَالزَّوْجِ بِالنِّسْبَةِ لِلزَّوْجَةِ وَالْكِفَايَةُ تُعْتَبَرُ بِالنِّسْبَةِ لِعُمُرِهِ الْعَالِبِ وَهُوَ اثْنَانِ وَسِتُّونَ سَنَةً إِلَّا إِذَا كَانَ لَهُ مَالٌ يَتَجَرُّ فِيهِ فَيُعْتَبَرُ رِجْلُهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ عَلَى حَدِّه فَإِنْ كَانَ رِجْلُهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ أَقَلُّ مِنْ نِصْفِ الْكِفَايَةِ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ فَهُوَ فَقِيرٌ وَكَذَا إِذَا جَاوَزَ الْعُمُرَ الْعَالِبَ فَالْعُمُرُ بِكُلِّ يَوْمٍ عَلَى حَدِّه فَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنَ الْمَالِ أَوْ الْكَسْبِ مَا لَا يَكْفِيهِ فِي نِصْفِ الْيَوْمِ فَهُوَ فَقِيرٌ وَالْمُسْكِينُ مَنْ قَدَرَ عَلَى مَالٍ أَوْ كَسْبٍ حَلَالٍ يُسَارِي نِصْفَ مَا يَكْفِيهِ فِي الْعُمُرِ الْعَالِبِ الْمُتَقَدِّمِ أَوْ أَكْثَرَ مِنَ النِّصْفِ فَلَا يَمْنَعُ مِنَ الْفَقْرِ وَالْمُسْكِنَةِ وَجُودُ مُسْكِنٍ لَا يَنْقِي بِهِ أَوْ جُودُ نِيَابٍ كَذَلِكَ وَلَوْ كَانَتْ لِلتَّجْمَلِ وَكَذَا لَا يَمْنَعُ مِنَ وَصْفِ الْمَرْأَةِ بِالْفَقْرِ وَالْمُسْكِنَةِ وَجُودُ حُلِيٍّ لَهَا تَحْتَاجُ لِلتَّرْتِيبِ بِهِ عَادَةً وَكَذَا وَجُودُ كُتُبٍ الْعِلْمِ الَّتِي يَحْتَاجُ لَهَا لِلْمُذَاكِرَةِ أَوْ الْمُرَاجَعَةِ كَمَا أَنَّهُ إِذَا كَانَ لَهُ كَسْبٌ مِنْ حَرَامٍ أَوْ مَالٍ غَائِبٍ عَنْهُ بِمَرْحَلَتَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ أَوْ دِينٍ لَهُ مُوجِبٌ فَإِنَّ ذَلِكَ كُلَّهُ لَا يَمْنَعُهُ مِنَ الْأَخْذِ مِنَ الرِّكَاعَةِ بِوَصْفِ الْفَقْرِ أَوْ الْمُسْكِنَةِ. إهـ

4. SATU ORANG DUA BAGIAN ZAKAT

Memberikan dua bagian zakat terhadap satu orang hukumnya adalah:

Syafi'iyah: Menurut pendapat yang *ashah* hukumnya tidak diperbolehkan.

Hanabilah: Menurut ulama' madzhab Hanabilah dua bagian zakat boleh diberikan kepada satu orang atas dua nama.

Referensi:

📖 رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعَمْدَةُ الْمُفْتِينَ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٩٠

(قَرَأَ) إِذَا اجْتَمَعَ فِي شَخْصٍ صِفَتَانِ فَهَلْ يُعْطَى بِهِمَا أَمْ بِأَحَدِهِمَا فَقَطْ أَصَحُّهَا عَلَى قَوْلَيْنِ أَظْهَرُهُمَا بِإِحْدَاهُمَا فَيَأْخُذُ بِأَيِّهِمَا شَاءَ وَالطَّرِيقُ الثَّانِي الْقَطْعُ بِهِمَا وَالثَّالِثُ إِنْ اتَّحَدَ جِنْسُ الصِّفَتَيْنِ أُعْطِيَ بِإِحْدَاهُمَا وَإِنْ اِخْتَلَفَ فِيهِمَا فَيُعْطَى بِهِمَا فَلَا يَتَّحَدُ كَالْفَقْرِ مَعَ الْعَرْمِ لِصِلَاةِ نَفْسِهِ لِأَنََّّهُمَا يَأْخُذَانِ لِحَاجَتَيْهِمَا إِلَيْنَا وَكَالْعَرْمِ لِلِإِضْلَاحِ مَعَ الْعَرْمِ فَإِنَّهُمَا لِحَاجَتِنَا إِلَيْهِمَا وَالِإِخْتِلَافُ كَالْفَقْرِ وَالْعَرْمِ فَإِنْ قُلْنَا بِالْمَنْعِ فَكَانَ الْعَامِلُ فَقِيرًا فَوَجَّهَانِ بِنَاءً عَلَى أَنَّ مَا يَأْخُذُهُ الْعَامِلُ أَجْرُهُ لِأَنَّهُ إِنَّمَا يَسْتَحِقُّ بِالْعَمَلِ أَمْ صَدَقَةٌ لِكُونِهِ مَعْدُودًا فِي الْأَصْنَافِ وَفِيهِ وَجْهَانِ وَإِذَا جَوَّزْنَا الْإِعْطَاءَ بِمَعْنَتَيْنِ جَازَ بِمَعَانٍ وَفِيهِ إِحْتِمَالٌ لِلْحَنَاطِي قُلْتُ قَالَ الشَّيْخُ نَصَرُ إِذَا قُلْنَا لَا يُعْطَى إِلَّا بِسَبَبٍ فَأَخَذَ بِالْفَقْرِ كَانَ لِعَرْمِهِ أَنْ يُطَالِيَهُ بِدِينِهِ فَيَأْخُذُ مَا حَصَلَ لَهُ وَكَذَا إِنْ أَخَذَهُ بِكَوْنِهِ غَارِمًا فَإِذَا بَقِيَ بَعْدَ أَخْذِهِ مِنْهُ فَقِيرًا فَلَا بُدَّ مِنْ إِعْطَائِهِ مِنْ سَهْمِ الْفُقَرَاءِ لِأَنَّهُ الْآنَ مُحْتَاجٌ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ

📖 حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٢٢٠

وَلَا يُعْطَى أَحَدٌ بِوَصْفَيْنِ نَعَمْ إِنْ أَخَذَ فَقِيرٌ بِالْعَرْمِ فَأَعْطَاهُ عَرْمُهُ أُعْطِيَ بِالْفَقْرِ لِأَنَّهُ الْآنَ مُحْتَاجٌ (قَوْلُهُ: نَعَمْ إِنْ أَخَذَ الْخ) هَذَا تَقْيِيدٌ لِمَا قَبْلَهُ أَيْ تَحَلُّ امْتِنَاعِ الْأَخْذِ بِهِمَا إِنْ لَمْ يَتَصَرَّفْ فِي الْمَأْخُودِ أَوَّلًا، وَالْإِمْتِنَاعُ ذَلِكَ وَبِعِبَارَةِ الْمِنْتَهَاجِ مَعَ الشُّحْفَةِ وَمَنْ فِيهِ صِفَتَا اسْتِحْقَاقِي لِلزَّكَاةِ كَالْفَقْرِ وَالْعَرْمِ أَوْ الْعَرْمِ وَيُعْطَى مِنْ زَكَاةٍ وَاحِدَةٍ بِأَحَدِهِمَا فَقَطْ وَالْحَقِيرَةُ إِلَيْهِ فِي الْأَظْهَرِ لِأَنَّهُ مُقْتَضَى الْعَطْفِ فِي الْآيَةِ نَعَمْ إِنْ أَخَذَ بِالْعَرْمِ أَوْ الْفَقْرِ مَثَلًا فَأَخَذَهُ عَرْمُهُ وَبَقِيَ فَقِيرًا أَخَذَ بِالْفَقْرِ وَإِنْ نَارَعَ فِيهِ كَيْفَرُونَ فَلَا مَمْنَعَ إِلَّا مَا هُوَ الْأَخْذُ بِهِمَا دَفْعَةً وَاحِدَةً أَوْ مُرَتَّبًا قَبْلَ النَّصْرِ فِي الْمَأْخُودِ إهـ بِتَصَرُّفٍ.

وَقَالَ الْقَاضِي فِي مَوْضِعٍ مِنْ كَلَامِهِ وَالْمُصَنَّفُ فِي الْكَافِي وَالْمَجْدُ فِي شَرْحِهِ إِذَا اجْتَمَعَ الْغَرْمُ وَالْفَقْرُ فِي مَوْضِعٍ وَاحِدٍ أَخَذَ بِهِمَا فَإِنْ أُعْطِيَ لِلْفَقْرِ فَلَهُ صَرْفُهُ فِي الدِّينِ وَإِنْ أُعْطِيَ لِلْغَرْمِ لَمْ يَصْرَفْهُ فِي غَيْرِهِ. اهـ.

5. MAKSUD SABILILLAH

Seluruh ulama' sepakat bahwa maksud dari sabilillah adalah sukarelawan yang ikut dalam memerangi orang kafir. Sedangkan untuk selain itu apakah dapat masuk dalam kriteria sabilillah?. Berikut perinciannya:

Syafi'iyah: Sabilillah hanya untuk sukarelawan yang ikut dalam memerangi orang kafir saja.

Malikiyyah: Memasukkan kemaslahatan perang seperti membangun benteng pertahanan, dll. Sebagian ulama' madzhab ini juga memasukkan setiap orang yang memberikan kemanfaatan umum bagi orang muslim seperti kiyai, guru ngaji, santri, dll.

Hanabilah: Selain relawan perang juga memasukkan haji.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٣ ص ٣٢٣ مَكْتَبَةُ السَّامِلَةِ

الْصَّنْفُ السَّابِعُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَهَذَا الصَّنْفُ ثَلَاثَةٌ أَضْرِبُ (الضَّرْبُ الْأَوَّلُ) الْغَزَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى وَالَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ نَصِيبٌ فِي الدِّيَّانِ بَلْ هُمْ مُتَطَوِّعُونَ لِلْجِهَادِ وَهَذَا الضَّرْبُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ عِنْدَ الْفُقَهَاءِ مِنْ حَيْثُ الْجُمْلَةُ قِيَجُوزُ إِعْطَاؤُهُمْ مِنَ الزَّكَاةِ قَدَرُ مَا يَتَجَهَّزُونَ بِهِ لِلْغَزْوِ مِنْ مَرْكَبٍ وَسِلَاحٍ وَنَفَقَةٍ وَسَائِرِ مَا يَخْتَارُ إِلَيْهِ الْغَازِي لِغَزْوِهِ مُدَّةَ الْغَزْوِ وَإِنْ طَالَتْ إِلَى أَنْ قَالَ (الضَّرْبُ الثَّانِي مَصَالِحُ الْحَرْبِ) وَهَذَا الضَّرْبُ ذَكَرَهُ الْمَالِكِيَّةُ فَالصَّحِيحُ عَنْهُمْ أَنَّهُ يَجُوزُ الصَّرْفُ مِنَ الزَّكَاةِ فِي مَصَالِحِ الْجِهَادِ الْأُخْرَى غَيْرَ إِعْطَاءِ الْغَزَا نَحْوِ بِنَاءِ أَسْوَارٍ لِلْبَلَدِ لِحِفْظِهَا مِنْ غَزْوِ الْعَدُوِّ وَنَحْوِ بِنَاءِ التَّمَرَاكِيبِ الْحَرْبِيَّةِ وَإِعْطَاءِ جَاسُوسٍ يَتَجَسَّسُ لَنَا عَلَى الْعَدُوِّ مُسْلِمًا كَانَ أَوْ كَافِرًا (الضَّرْبُ الثَّالِثُ الْحُجَّاجُ) ذَهَبَ مُجْمَعُونَ الْعُلَمَاءُ الْحَنَفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْقَوَارِي وَابْنُ ثَوْرٍ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَهُوَ رِوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ وَقَالَ ابْنُ قُدَامَةَ إِنَّهُ الصَّحِيحُ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الصَّرْفُ فِي الْحُجَّ مِنَ الزَّكَاةِ لِأَنَّ سَبِيلَ اللَّهِ فِي آيَةِ مَصَارِفِ الزَّكَاةِ مُطْلَقٌ وَهُوَ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ يَنْصَرِفُ إِلَى الْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى لِأَنَّ الْأَكْثَرَ مِمَّا وَرَدَ مِنْ ذِكْرِهِ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى قَصْدُ بِهِ الْجِهَادُ فَتَحْتَمِلُ الْآيَةُ عَلَيْهِ وَذَهَبَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةٍ إِلَى أَنَّ الْحُجَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَصْرَفُ فِيهِ مِنَ الزَّكَاةِ لِمَا رُوِيَ أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ نَاقَتَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَرَادَتْ إِمْرَأَتُهُ أَنْ تَحُجَّ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَهْلًا خَرَجْتَ عَلَيْهِ فَإِنَّ الْحُجَّ مِنْ سَبِيلِ اللَّهِ. اهـ.

حَاشِيَةُ الْبَجِيرِيِّ عَلَى الْمُنَهَاجِ الجزء الثالث ص ٣٦٤

(وَلِسَبِيلِ اللَّهِ) وَهُوَ (غَايِرُ مُتَطَوِّعٍ) بِالْجِهَادِ فَيُعْطَى (وَلَوْ غَنِيًّا) إِعَانَةً لَهُ عَلَى الْغَزْوِ وَبِخِلَافِ الْمُتَرَتِّقِ الَّذِي لَهُ حَقٌّ فِي النَّفْيِ فَلَا يُعْطَى مِنَ الزَّكَاةِ وَإِنْ لَمْ يُوْجَدْ مَا يُصْرَفُ لَهُ مِنَ النَّفْيِ عَلَى أَغْنِيَاءِ الْمُسْلِمِينَ أَعَانَتُهُ جِيئَ بِهِ (قَوْلُهُ وَلِسَبِيلِ اللَّهِ) سَبِيلُ اللَّهِ وَضَعَا الطَّرِيقَ الْمُوَصِّلَةَ لَهُ تَعَالَى ثُمَّ كَثُرَ اسْتِعْمَالُهُ فِي الْجِهَادِ لِأَنَّهُ سَبَبُ الشَّهَادَةِ الْمُوَصِّلَةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ثُمَّ وَضِعَ عَلَى هَؤُلَاءِ لِأَنَّهُمْ جَاهِدُوا لَآ فِي مُقَابَلَةِ شَيْءٍ فَكَانُوا أَفْضَلَ مِنْ غَيْرِهِمْ شَرَحَ (م ر) وَبَيَّارَةً (ز ي) فَسَيَّرَ سَبِيلُ اللَّهِ بِالْغَزَا لِأَنَّ اسْتِعْمَالَهُ فِي الْجِهَادِ غَلَبَ غَزَاً وَشَرَحَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَسُمِّيَ الْغَزْوُ سَبِيلَ اللَّهِ لِأَنَّ الْجِهَادَ طَرِيقَ الشَّهَادَةِ الْمُوَصِّلَةَ لِلَّهِ تَعَالَى فَلِذَلِكَ كَانَ الْغَزْوُ أَجْوَدَ بِإِطْلَاقِ اسْمِ سَبِيلِ اللَّهِ عَلَيْهِ. اهـ.

❏ **شَرْحُ حَلِيلٍ لِلنَّحْرِشِيِّ** الجزء الثاني ص ٢١٦ دار الفكر

(قَوْلُهُ وَالْقَاضِي وَالْعَالِمُ إلخ) أَي قَاضِي الْمُسْلِمِينَ وَعَالِمُهُمْ وَمُقْتَبِهِمْ وَلَيْسَ الْمُرَادُ الْقَاضِي فِي الزَّكَاةِ وَالْعَالِمُ فِيهَا لِأَنَّهُ لَا حَاجَةَ لِذَلِكَ بَعْدَ قَوْلِ الْمُصَنِّفِ فِي شُرُوطِ السَّاعِي عَدْلُ عَالِمٍ (قَوْلُهُ وَإِذَا لَمْ يُعْطُوا مِنْهُ) ظَاهِرُهُ وَلَوْ أَغْنِيَاءَ وَهُوَ مَا نَصَّ عَلَيْهِ ابْنُ رُشْدٍ وَاللَّحْمِيُّ فَقَدْ أَجَابَ سَيِّدِي مُحَمَّدُ الصَّالِحُ بْنُ سَلِيمٍ الْأَوْجَلِي حِينَ سُئِلَ عَنْ إِعْطَاءِ الزَّكَاةِ لِلْعَالِمِ الْعَقِي وَالْقَاضِي وَالْمُدَرِّسِ وَمَنْ فِي مَعْنَاهُمْ مِمَّنْ نَفَعُهُ عَامٌ لِلْمُسْلِمِينَ بِمَا نَصَّهُ الْحَمْدُ لِلَّهِ يَجُوزُ إِعْطَاءُ الزَّكَاةِ لِلْقَارِي وَالْعَالِمِ وَالْمُعَلِّمِ وَمَنْ فِيهِ مَنْفَعَةٌ لِلْمُسْلِمِينَ وَلَوْ كَانُوا أَغْنِيَاءَ لِعُمُومِ نَفْعِهِمْ وَلِبَقَاءِ الدِّينِ كَمَا نَصَّ عَلَى جَوَازِهَا ابْنُ رُشْدٍ وَاللَّحْمِيُّ وَقَدْ عَدَّهُمُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي الْأَصْنَافِ الثَّانِيَةِ الَّتِي تُعْطَى لَهُمُ الزَّكَاةُ حَيْثُ قَالَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ يُعْنِي الْمَجَاهِدُ لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ وَإِنَّمَا ذَلِكَ لِعُمُومِ نَفْعِهِمْ لِلْمُسْلِمِينَ فَيُعْطَى الْمَجَاهِدُ وَلَوْ كَانَ غَنِيًّا كَمَا ذَكَرْنَاهُ فِي عُمُومِ النَّفْعِ. إهـ.

6. ZAKAT FITRAH DENGAN UANG

Hukum berzakat dengan uang adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Tidak diperbolehkan, sebab kewajibannya adalah dengan menggunakan makanan pokok setiap daerah dimana ia wajib berzakat.

Hanafiyyah: Hukumnya diperbolehkan, kadar satu sho' Hanafiyyah adalah 3,8 kg.

Malikiyyah: Boleh, namun makruh.

Referensi:

❏ **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ** الجزء السادس ص ٥٨٨ دار الكتب العلمية

(الشَّرْحُ) اتَّفَقَتْ نُصُوصُ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّهُ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ الْقِيَمَةِ فِي الزَّكَاةِ وَبِهِ كَذَا فِي الْأَصْلِ وَالصَّوَابُ عَلَيْهِمْ قَطْعُ الْمُصَنِّفِ وَجَمَاهِيرُ الْأَصْحَابِ وَفِيهِ وَجْهٌ إِنَّ الْقِيَمَةَ تُجْرَى حَكَاهُ وَهُوَ شَادٌّ بَاطِلٌ وَدَلِيلُ الْمَذْهَبِ مَا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ. إهـ.

❏ **فِيهِ الزَّكَاةُ يُوسُفُ الْقِرْطَابِيُّ** الجزء الثاني ص ٢٨٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ فَذَكَرَ فِي الْمُعْنِيِّ أَنَّ ظَاهِرَ مَذْهَبِهِ أَخَذَ أَنَّهُ لَا يُجْرَى إِخْرَاجُ الْقِيَمَةِ فِي شَيْءٍ مِنَ الزَّكَاةِ لَا زَكَاةَ الْفِطْرِ وَلَا زَكَاةَ النَّالِ لِأَنَّهُ خِلَافُ السُّنَّةِ وَفِي مُحْتَصَرِّ حَلِيلٍ أَنَّ دَفْعَ الْقِيَمَةِ لَا يُجْرَى وَقَدْ تَبِعَ فِيهِ ابْنُ الْحَاجِبِ وَابْنُ بَشِيرٍ وَقَدْ اغْتَرَضَهُ فِي التَّوَضُّيْحِ بِأَنَّهُ خِلَافُ مَا فِي الْمَدُونَةِ وَنَصَّهُ الْمَشْهُورُ فِي إِعْطَاءِ الْقِيَمَةِ أَنَّهُ مَكْرُوهٌ لَا حَرَمٌ (قَالَ فِي الْمَدُونَةِ) وَلَا يُعْطَى مِمَّا لَرِمَهُ مِنَ الزَّكَاةِ الْعَيْنِ غَرَضًا أَوْ طَعَامًا وَيُكْفَرُ لِلرَّجُلِ إِشْتِرَاءُ صَدَقَتِهِ إِنْ فَجَعَلَهُ مِنْ شِرَاءِ الصَّدَقَةِ وَأَنَّهُ مَكْرُوهٌ وَمِثْلُهُ لِابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ. إهـ.

❏ **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدِلَّتِيهِ** الجزء الرابع ص ٢٧٢

قَالَ الْحَنَفِيُّ تَحِبُّ زَكَاةُ الْفِطْرِ مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ الْحِنْطَةُ وَالشَّعِيرُ وَالزَّرِينُ وَقَدْرُهَا يَصُفُّ صَاعٍ مِنْ حِنْطَةٍ أَوْ صَاعٍ مِنْ شَعِيرٍ أَوْ ثَمَرٍ أَوْ زَرِينٍ وَالصَّاعُ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٍ ثَمَانِيَةُ أَرْطَالٍ بِالْعِرَاقِ وَالرِّطْلُ الْعِرَاقِيُّ مِثْلُهُ وَثَلَاثُونَ دِرْهَمًا وَبِسَاوِي ٣٨٠٠ غَرَامًا لِأَنَّهُ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِالْمِدِّ رِطْلَيْنِ وَيَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ ثَمَانِيَةَ أَرْطَالٍ وَهَكَذَا كَانَ صَاعُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ أَصْغَرُ مِنَ الْهَاشِمِيِّ وَكَانُوا يُسْتَعْمَلُونَ الْهَاشِمِيُّ وَدَلِيلُهُمْ عَلَى تَغْيِيرِ الْفِطْرِ بِصَاعٍ أَوْ نِصْفِهِ حَدِيثُ ثَعْلَبَةَ بْنِ صَعْبٍ الْعُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَدُّوا عَنْ كُلِّ حَرٍّ وَعَبْدٍ يَصُفُّ صَاعٍ مِنْ بَرٍّ أَوْ صَاعًا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ (دَفْعُ الْقِيَمَةِ عَنْهُمْ) يَجُوزُ عِنْدَ الْحَنَفِيِّ أَنَّهُ يُعْطَى عَنْ جَمِيعِ ذَلِكَ الْقِيَمَةُ دَرَاهِمَ أَوْ دَنَانِيرَ أَوْ فُلُوسًا أَوْ غَرَضًا أَوْ مَا شَاءَ لِأَنَّ الْوَاجِبَ فِي الْحَقِيقَةِ إِغْنَاءُ الْفَقِيرِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْنَوْهُمْ عَنِ الْمَسْأَلَةِ فِي مِثْلِ هَذَا النِّيَمِ وَالْإِغْنَاءُ يَحْصُلُ بِالْقِيَمَةِ بَلْ أَتَمُّ وَأَوْفَرُ وَأَنْسَرُ لِأَنَّهُمَا أَقْرَبُ إِلَى دَفْعِ الْحَاجَةِ فَيَتَبَيَّنُ أَنَّ النَّصَّ مُعَلَّلٌ بِالْإِغْنَاءِ وَقَالَ

الْمَشْهُورُ تُؤَدَّى زَكَاةُ الْفِطْرِ مِنَ الْحُبُوبِ وَالنَّمْلِ الْمُفْتَنَةِ وَهِيَ صَاعٌ وَتَفْصِيلُ كَلَامِهِمْ مَا يَأْتِي بِرَى الْمَالِكِيَّةِ أَنَّهَا تُجِبُ مِنْ غَالِبِ قُوتِ الْبَلَدِ مِنْ أَصْنَافٍ تِسْعَةٍ فَقَطْ قَمْحٌ أَوْ شَعِيرٌ أَوْ سَلْتٍ (نَوْعٌ مِنَ الشَّعِيرِ) أَوْ ذُرَّةٌ أَوْ دَخِنْ أَوْ تَمْرٌ أَوْ زَبِيبٌ أَوْ أَفْطٍ وَهُوَ يَابِسُ اللَّيْنِ الْمَخْرَجِ رَبْدُهُ فَيَتَعَيَّنُ الْإِخْرَاجُ مِمَّا غَلَبَ الْإِفْتِنَاءُ مِنْهُ مِنْ هَذِهِ الْأَصْنَافِ التَّسْعَةِ وَلَا يُجْزَى الْإِخْرَاجُ مِنْ غَيْرِهَا وَلَا مِنْهَا إِنْ كَانَ غَالِبُ الْقُوتِ غَيْرَهُ إِلَّا أَنْ يُخْرَجَ الْأَخْسَنُ كَالْقَمْحِ بَدَلَ الشَّعِيرِ وَزَكَاةُ الْفِطْرِ صَاعٌ (أَرْبَعَةُ أَمْدَادٍ) وَالْمُدُّ حُقْفَتُهُ مِلُّهُ الْيَدَيْنِ الْمُتَوَسِّطَتَيْنِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيَّةُ إِلَى أَنَّهَا تُجِبُ مِنْ غَالِبِ قُوتِ الْبَلَدِ أَوْ الْمَحَلِّ لِأَنَّ ذَلِكَ يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ التَّوَاجِيهِ وَالْمُعْتَبَرُ فِي غَالِبِ الْقُوتِ غَالِبُ قُوتِ السَّنَةِ وَيُجْزَى الْأَعْلَى عَنِ الْأَدْنَى لَا الْعَكْسُ وَذَلِكَ بِزِيَادَةِ الْإِفْتِنَاءِ فِي الْأَصَحِّ لَا بِالْقِيَمَةِ. إ.هـ.

7. MEMINDAH ZAKAT

Hukum memindah zakat ke desa yang lain dalam fiqh madzhab Al-Arba'ah adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Yang masyhur tidak diperbolehkan untuk memindah zakat, sedangkan menurut versi lain yang disampaikan oleh Ibnu Sholah, Ibnu Farhah dan Ibnu 'Ujeil al-Yamani memindah zakat hukumnya diperbolehkan. Sedangkan standar batasan tidak diperbolehkan memindah zakat adalah jarak diperbolehkan untuk mengqoshor sholat menurut Ibnu Hajar.

Hanafiyyah: Dimakruhkan memindah zakat ke daerah lain, kecuali ditujukan untuk kerabatnya atau untuk masyarakat yang lebih membutuhkan dan lain sebagainya.

Malikiyyah dan Hanabilah: Tidak boleh memindah zakat melebihi jarak diperbolehkannya untuk mengqoshor sholat, kecuali ditujukan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Referensi:

حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الجزء الثاني ص ٢١٢ دار الفكر

(اعْلَمْ) رَجَمَكَ اللَّهُ إِنَّ مَسْأَلَةَ ثَقُلِ الزَّكَاةُ فِيهَا إِخْتِلَافٌ كَثِيرٌ بَيْنَ الْعُلَمَاءِ وَالْمَشْهُورُ فِي مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ إِمْتِنَاعُ ثَقُلِهَا إِذَا وَجِدَ الْمُسْتَحِقُّونَ لَهَا فِي بَلَدِهَا وَمُقَابِلُ الْمَشْهُورِ جَوَازُ الثَّقُلِ وَهُوَ مَذْهَبُ الْإِمَامِ أَبِي حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَثِيرٌ مِنَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْهُمْ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ قَائِلُهُ تَرْجَمَ الْمَسْأَلَةَ بِقَوْلِهِ بَابُ أَخْذِ الصَّدَقَةِ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ وَتُرْدُ عَلَى الْفُقَرَاءِ حَيْثُ كَانُوا قَالَ شَارِحُهُ الْقِسْطَلَانِيُّ ظَاهِرُهُ أَنَّ الْمُؤَلَّفَ يَخْتَارُ جَوَازَ ثَقُلِ الزَّكَاةِ مِنْ بَلَدِ الْمَالِ وَهُوَ أَيْضًا مَذْهَبُ الْحَنَفِيَّةِ وَالْأَصَحُّ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ عَدَمُ الْجَوَازِ إِنْ تَعَيَّنَ فِي الْبِنَهَاجِ وَالثُّخَفَةِ لِلْعَلَامَةِ ابْنِ حَجَرٍ وَالْأَظْهَرُ مَنَعُ ثَقُلِ الزَّكَاةِ وَإِنْ ثَقُلَ مُقْبِلُهُ أَكْثَرُ الْعُلَمَاءِ وَانْتَصَرَ لَهُ. إ.هـ.

بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ ص ١٠٥

الرَّاجِعُ فِي الْمَذْهَبِ عَدَمُ جَوَازِ ثَقُلِ الزَّكَاةِ وَاخْتَارَ جَمْعُ الْجَوَازِ كَابْنِ عُجَيْلٍ وَابْنِ الصَّلَاحِ وَغَيْرُهُمَا قَالَ أَبُو حَضْرَمَةَ وَهُوَ الْمُخْتَارُ إِذَا كَانَ لِتَحْوِي قَرِيبٍ وَاخْتَارَهُ الرُّوَيَّانِي وَثَقَلَهُ الْحِطَّائِيُّ عَنْ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ وَبِهِ قَالَ ابْنُ عَتِيْقٍ فَيَجُوزُ ثَقُلُهُ هَؤُلَاءِ فِي عَمَلِ الثَّقَلَيْنِ. إ.هـ.

حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعَمِيرَةُ الْجُزْءِ الثَّالِثِ ص ٢٠٤

(وَالْأَظْهَرُ مَنْعُ نَقْلِ الزَّكَاةِ مِنْ بَلَدٍ الْوُجُوبِ مَعَ وَجُودِ الْمُسْتَحِقِّينَ فِيهِ إِلَى بَلَدٍ آخَرَ فِيهِ الْمُسْتَحِقُّونَ بِأَنْ تُصَرَّفَ إِلَيْهِمْ أَيْ يَجْرُمُ وَلَا يَجْزِي لِمَا فِي حَدِيثِ الشَّيْخَيْنِ صَدَقَهُ تَوَخُّدٌ مِنْ أَغْنِيَانِهِمْ فَتَرَدُّ عَلَى فَقَرَانِهِمْ وَالثَّانِي يَجُوزُ النَّقْلُ وَيَجْزِي لِلْإِطْلَاقِ فِي الْآيَةِ (وَلَوْ غَدِمَ الْأَصْنَافُ فِي الْبَلَدِ وَجَبَ النَّقْلُ) إِلَى أَقْرَبِ الْبِلَادِ إِلَيْهِ (أَوْ) غَدِمَ (بَعْضُهُمْ وَجُوزْنَا النَّقْلَ) مَعَ وَجُودِهِمْ (وَجَبَ) نَقْلُ نَصِيبِ الْمَعْدُومِ إِلَى مِثْلِهِ (وَالْأَقْرَبُ عَلَى الْبَاقِينَ وَقِيلَ يُنْقَلُ) لَوْجُودِ مُسْتَحِقِّهِ وَالْأَوَّلُ يَقُولُ غَدِمَهُ فِي تَحْلِهِ كَالْعَدَمِ الْمُطْلَقِ وَفِي الرُّوْضَةِ كَأَصْلِهَا الْخِلَافُ فِي جَوَازِ النَّقْلِ وَتَفْرِيقِهِ ظَاهِرٌ فِيمَا إِذَا فَرَّقَ رَبُّ الْمَالِ زَكَاةً أَمَا إِذَا فَرَّقَ الْإِمَامُ فَرَبَّمَا افْتَضَى كَلَامُ الْأَصْحَابِ طَرَدَ الْخِلَافُ فِيهِ وَرَبَّمَا دَلَّ عَلَى جَوَازِ النَّقْلِ لَهُ وَالتَّفْرِيقُ كَيْفَ شَاءَ وَهَذَا أَشْبَهُ. إهـ.

حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الْجُزْءِ الثَّانِي ص ٢٢٣

(قَوْلُهُ وَلَوْ إِلَى مَسَافَةٍ قَرِيبَةٍ) فِي حَاشِيَةِ الْجَمَلِ مَا نَصَّهُ (فَرُغَ) مَا حُدَّ الْمَسَافَةُ الَّتِي يَمْتَنِعُ نَقْلُ الزَّكَاةِ إِلَيْهَا فِيهِ تَرَدُّدٌ وَالْمُتَجَّهُ مِنْهُ أَنَّ ضَابِطَهَا فِي الْبَلَدِ وَنَحْوِهِ مَا يَجُوزُ التَّرَخُّصُ بِبُلُوغِهِ ثُمَّ رَأَيْتُ ابْنَ حَجَرٍ مَشَى عَلَى ذَلِكَ فِي فَتَاوِيهِ فَحَاصِلُهُ أَنَّهُ يَمْتَنِعُ نَقْلُهَا إِلَى مَكَانٍ يَجُوزُ فِيهِ الْقَصْرُ وَيَجُوزُ إِلَى مَا لَا يَجُوزُ فِيهِ الْقَصْرُ. إهـ. سَمَّ وَبَعَارَةً (ح ل) قَوْلُهُ إِلَى بَلَدٍ آخَرَ أَيْ إِلَى تَحْلِ تَقْصُرُ فِيهِ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ الْبَلَدُ الْآخَرُ بِقَبْدٍ لِأَنَّ الْمَدَارَ عَلَى نَقْلِهَا لِحَلِّ تَقْصُرُ فِيهِ الصَّلَاةِ فَإِذَا خَرَجَ مِصْرِي إِلَى خَارِجِ بَابِ السُّورِ كَبَابِ النَّصْرِ لِحَاجَةِ آخِرِ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ فَغَرَبَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ هُنَاكَ ثُمَّ دَخَلَ وَجَبَ إِخْرَاجُ فِطْرَتِهِ لِفُقَرَاءِ خَارِجِ بَابِ النَّصْرِ. إهـ.

أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ الْجُزْءِ الثَّالِثِ ص ٣٢٠

(رَابِعًا) نَقْلُ الزَّكَاةِ إِلَى بَلَدٍ آخَرَ غَيْرِ بَلَدِ الْمَرْكِي لِقَاعِدَةِ الْعَامَّةِ أَنْ تُفَرَّقَ صَدَقَةُ كُلِّ قَوْمٍ فِيهِمْ لِحَدِيثِ مُعَاذِ الْمُتَقَدِّمِ خُذَهَا مِنْ أَغْنِيَانِهِمْ وَرَدَّهَا فِي فَقَرَانِهِمْ وَالْمُعْتَبَرُ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ فِي زَكَاةِ الْمَالِ الْمَكَانِ الَّذِي فِيهِ الْمَالُ وَالْمُعْتَبَرُ فِي صَدَقَةِ الْفِطْرِ الْمَكَانُ الَّذِي فِيهِ الْمُتَصَدِّقُ إِعْتِبَارًا بِسَبَبِ الْوُجُوبِ فِيهِمَا وَلِلْفُقَهَاءِ تَفْصِيلٌ فِي نَقْلِ الزَّكَاةِ مِنْ بَلَدٍ إِلَى آخَرَ قَالَ الْحَنْفِيَّةُ يُكْرَهُ تَنْزِيلُهَا نَقْلُ الزَّكَاةِ مِنْ بَلَدٍ إِلَى بَلَدٍ آخَرَ إِلَّا أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى قُرَاتِيهِ الْمَحَاوِجِ لِيَسَدَّ حَاجَتَهُمْ أَوْ إِلَى قَوْمٍ هُمْ أَحْوَجُ إِلَيْهَا أَوْ أَصْلَحُ أَوْ أَوْعَى أَوْ أَنْفَعُ لِلْمُسْلِمِينَ أَوْ مِنْ دَارِ الْحَرْبِ إِلَى دَارِ الْإِسْلَامِ أَوْ إِلَى طَالِبٍ عِلْمٍ أَوْ إِلَى الرُّهَادِ أَوْ كَانَتْ مُعَجَّلَةً قَبْلَ تِمَامِ الْحَوْلِ فَلَا يُكْرَهُ نَقْلُهَا وَلَوْ نَقَلَهَا لِغَيْرِ هَذِهِ الْأَحْوَالِ جَازَ لِأَنَّ الْمَصْرَفَ مُطْلَقُ الْفُقَرَاءِ وَقَالَ السَّالِكِيَّةُ لَا يَجُوزُ نَقْلُ الزَّكَاةِ لِتَبْلِيهِ لِمَسَافَةِ الْقَصْرِ فَأَكْثَرُ إِلَّا لِمَنْ هُوَ أَحْوَجُ إِلَيْهَا وَيَجُوزُ نَقْلُهَا لِمَنْ هُوَ دُونَ مَسَافَةِ الْقَصْرِ (٨٩ كَمْ) لِأَنَّهُ فِي حُكْمِ مَوْضِعِ الْوُجُوبِ إِلَى أَنْ قَالَ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ الْمَذْهَبُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ نَقْلُ الصَّدَقَةِ مِنْ بَلَدٍ مَالِ الزَّكَاةِ إِلَى بَلَدٍ مَسَافَةِ الْقَصْرِ أَيْ يَجْرُمُ نَقْلُهَا إِلَى مَسَافَةِ الْقَصْرِ وَلَكِنْ يُجْزِي نَقْلُهَا لِأَقَلِّ مِنْ مَسَافَةِ الْقَصْرِ مِنَ الْبَلَدِ الَّذِي فِيهِ الْمَالُ وَالْمُسْتَحَبُّ تَفْرِيقُ الصَّدَقَةِ فِي بَلَدِهَا ثُمَّ الْأَقْرَبُ قَالُوا أَقْرَبُ مِنَ الْقُرَى وَالْبُلْدَانِ. إهـ.

8. ZAKAT UNTUK KEMASLAHATAN UMUM

Hukum memberikan zakat untuk kemaslahatan umum seperti masjid, mushola dan pembuatan benteng pertahanan, dll., hukumnya adalah:

Syafi'iyyah: Tidak diperbolehkan, karena masjid bukan termasuk mustahiq kecuali menurut al-Qofal.

Hanafiyyah: Imam Kasani dari madzhab Hanafiyyah mengatakan bahwa sabilillah dengan semua hal yang hingga memasukkan semua hal yang bagus seperti mengkafani mayit, membangun jembatan dan masjid, dll.

Referensi:

❏ التفسير المنير الجزء العاشر ص ٢٧٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَسَّرَ بَعْضُ الْحَنَفِيَّةِ سَبِيلَ اللَّهِ بِطَلَبِ الْعِلْمِ وَقَسَّرَهُ الْكَاسَانِي بِجَمِيعِ الْفَرَبِ فَيَدْخُلُ فِيهِ جَمِيعُ الْخَيْرِ مِثْلُ تَكْفِينِ الْمَوْتَى وَبِنَاءِ الْقَنَاظِرِ وَالْخُصُونِ وَبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ لِأَنَّ قَوْلَهُ تَعَالَى فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَامٌ فِي الْكُلِّ وَالْخُلَاصَةُ الْمُرَادُ بِسَبِيلِ اللَّهِ إِعْطَاءُ الْمَجَاهِدِينَ وَلَوْ كَانُوا أَغْنِيَاءَ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَبَشَرَطَ كُوفُهُمْ فَقَرَأَ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنُجِّ مِنْ سَبِيلِ اللَّهِ عِنْدَ أَحْمَدَ وَالْحَسَنِ وَإِسْحَاقَ وَاتَّفَقَ الْعُلَمَاءُ إِلَّا مَا يَرَوْنَ عَنْ بَعْضِهِمْ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ صَرْفُ الزَّكَاةِ لِبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ وَالْخُصُونِ وَالْقَنَاظِرِ وَإِصْلَاحِ الطَّرِيقَاتِ وَتَكْفِينِ الْمَوْتَى وَقَضَاءِ الدُّنْيِ وَشِرَاءِ الْأَسْلِحَةِ وَنَحْوِ ذَلِكَ مِنَ الْفَرَبِ الَّتِي لَمْ تُذْكَرْ فِي الْآيَةِ مِمَّا لَا تَمْلِكُ فِيهِ. اهـ.

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ١٠٦

(مَسْأَلَةٌ) لَا يَسْتَحِقُّ الْمَسْجِدُ شَيْئًا مِنَ الزَّكَاةِ مُطْلَقًا إِذْ لَا يَجُوزُ صَرْفُهَا إِلَّا لِخَيْرٍ مُسْلِمٍ وَلَيْسَتْ الزَّكَاةُ كَالْوَصِيَّةِ فِيمَا لَوْ أَوْصَى لِجِرَانِهِ مِنْ أَنَّهُ يُعْطَى الْمَسْجِدُ كَمَا نَصَّ عَلَيْهِ ابْنُ حَجَرٍ فِي فَتَاوَاهِ خِلَافًا لِـ (يَجِ) لِأَنَّ الْوَصِيَّةَ تَصِحُّ لِنَحْوِ الْبَهِيمَةِ كَالْوَقْفِ بِخِلَافِ الزَّكَاةِ. اهـ.

❏ فَتَحُ الْمُعِينِ الجزء الثاني ص ٢١٨

وَلَا يُصْرَفُ مِنَ الزَّكَاةِ شَيْءٌ لِكَفْنِ مَيِّتٍ أَوْ بِنَاءِ مَسْجِدٍ وَيُصَدَّقُ مُدَّعِي كِتَابَةٍ أَوْ غَرَمٍ بِإِخْتَارِ عَدْلٍ وَتَضَدِّقِي سَيِّدٍ أَوْ رَبِّ دَيْنٍ أَوْ إِشْتِهَارِ حَالٍ بَيْنَ الثَّانِيَيْنِ. اهـ.

❏ حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الظَّالِمِينَ الجزء الثاني ص ٢١٧

وَلَا يُصْرَفُ مِنَ الزَّكَاةِ شَيْءٌ لِكَفْنِ مَيِّتٍ أَوْ بِنَاءِ مَسْجِدٍ (قَوْلُهُ أَوْ بِنَاءِ مَسْجِدٍ) لَا يَتَأَيَّيهِ مَا مَرَّ فِي قَوْلِهِ وَيُعْطَى الْمُسْتَدِينُ لِمَصْلَحَةِ عَامَّةِ الْخَلْقِ. لِأَنَّ ذَلِكَ فِيمَا إِذَا اسْتَدَانَ لِذَلِكَ فَيُعْطَى مَا اسْتَدَانَهُ مِنْ سَهْمِ الْعَارِمِينَ وَهَذَا فِيمَا إِذَا أَرَادَ ابْتِدَاءً أَنْ يُعَيَّرَ مَسْجِدًا بِزَكَاةٍ مَالِهِ وَبَيْنَهُمَا فَرْقٌ. اهـ.

❏ مُرَاحُ تَبْيِيدِ لِكَشْفِ مَعْنَى الْقُرْآنِ تَحْيِيدِ الجزء الاول ص ٣٤٤

وَنَقَلَ الْقَطَّالُ عَنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُمْ أَجَازُوا صَرْفَ الصَّدَقَاتِ إِلَى جَمِيعِ وَجُوهِ الْخَيْرِ مِنْ تَكْفِينِ الْمَوْتَى وَبِنَاءِ الْخُصُونِ وَبِنَاءِ الْمَسَاجِدِ لِأَنَّ قَوْلَهُ تَعَالَى فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَامٌ فِي الْكُلِّ. اهـ.

9. ZAKAT UNTUK NENEK DAN KAKEK

Mayoritas ulama' sepakat bahwa seorang cucu dilarang untuk memberikan zakatnya kepada kakek dan neneknya seperti halnya bagi kakek dan nenek dilarang untuk memberikan zakat pada cucunya. Sedangkan Malikiyyah memperbolehkan hal tersebut selama yang memberikan tidak wajib menafkahnya.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء ١٥ ص ١١٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(حُكْمُ دَفْعِ الزَّكَاةِ لِلْجَدِّ) ذَهَبَ الْجُمْهُورُ الْفُقَهَاءُ الْحَنَفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْحَفِيدِ أَنْ يَدْفَعَ زَكَاةَهُ إِلَى جَدِّهِ وَإِنْ عَلَا كَمَا لَا يَجُوزُ لِلْجَدِّ أَنْ يَدْفَعَ زَكَاةَهُ لَوَلَدِهِ وَلَدِهِ وَإِنْ سَفَلَ لِأَنَّ كُلًّا مِنْهُمَا يَنْتَفِعُ بِمَالِ الْآخَرِ فَيَكُونُ كَأَنَّهُ صَرَفٌ إِلَى نَفْسِهِ مِنْ وَجْهِ وَلَاكِنْ تَقَعُ كُلٌّ مِنْهُمَا تَحِبُّ عَلَى الْآخَرِ وَقَدْ يَرِثُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ أَمَّا التَّالِيكِيَّةُ فَيَرَوْنَ أَنَّهُ يَجُوزُ لِكُلِّ مِنْهُمَا أَنْ يَدْفَعَ زَكَاةَهُ لِلْآخَرِ مَا لَمْ يَكُنْ أَلَزَمَ نَفْسَهُ بِتَقْفِيهِ. اهـ.

10. PANITIA MENJUAL BERAS ZAKAT

Hukum menjual hasil zakat yang telah terkumpul dan sebelum dibagikan adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Tidak diperbolehkan, kecuali dalam keadaan yang darurat seperti butuh biaya untuk memindah zakat.

Hanabilah: Memperbolehkan bila ada hajat atau kemaslahatan. Dan hasil penjualan ditashorufkan (dibelanjakan) untuk hal yang maslahat bagi fuqoro' atau untuk kebutuhan mereka.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ** الجزء السادس ص ١٧٥

(فَرْغُ) قَالَ أَصْحَابُنَا لَا يَجُوزُ لِلْإِمَامِ وَلَا لِلْسَّاعِي بَيْعُ شَيْءٍ مِنْ مَالِ الزَّكَاةِ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ بَلْ يُوَصَّلُهَا إِلَى الْمُسْتَحِقِّينَ بِأَعْيَانِهَا لِأَنَّ أَهْلَ الزَّكَاةِ أَهْلُ رُشْدٍ لَا وِلَايَةَ عَلَيْهِمْ فَلَمْ يَجْزِ بَيْعُ مَالِهِمْ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَإِنْ وَقَعَتْ ضَرُورَةٌ بِأَنْ وَقَفَ عَلَيْهِ بَعْضُ النَّاشِئَةِ أَوْ خَافَ هَلَاكَهُ أَوْ كَانَ فِي الطَّرِيقِ خَطَرٌ أَوْ احتَاجَ إِلَى رَدِّ جِزْرَانِ أَوْ إِلَى مُؤْنَةِ الثَّقَلِ أَوْ قَبْضِ بَعْضِ شَأْنٍ وَمَا أَشْبَهَهُ جَازَ الْبَيْعُ لِلضَّرُورَةِ كَمَا سَبَقَ فِي آخِرِ بَابِ صَدَقَةِ الْعَنَمِ إِنَّهُ يَجُوزُ دَفْعُ الْقِيَمَةِ فِي مَوَاضِعَ لِلضَّرُورَةِ. إ.هـ.

📖 **رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعُمْدَةُ الْمُفْتِينَ** الجزء الثاني ص ٣٣٧

الثَّالِثَةُ لَا يَجُوزُ لِلْإِمَامِ وَلَا لِلْسَّاعِي أَنْ يَبِيعَ شَيْئًا مِنْ الزَّكَاةِ بَلْ يُوَصَّلُهَا بِحَالِهَا إِلَى الْمُسْتَحِقِّينَ إِلَّا إِذَا وَقَعَتْ ضَرُورَةٌ بِأَنْ أَشْرَفَتْ بَعْضُ النَّاشِئَةِ عَلَى الْهَلَاكِ أَوْ كَانَ فِي الطَّرِيقِ خَطَرٌ أَوْ احتَاجَ إِلَى رَدِّ جِزْرَانِ أَوْ إِلَى مُؤْنَةِ ثَقَلٍ فَحِينَئِذٍ يَبِيعُ وَلَوْ رَجَبَتْ نَاقَهُ أَوْ بَقَرَهُ أَوْ شَاءَ فَلَيْسَ لِلْمَالِكِ أَنْ يَبِيعَهَا وَيَقْسَمَ الثَّمَنَ بَلْ يَجْمَعُهُمْ وَيَدْفَعُهَا إِلَيْهِمْ وَكَذَا حُكْمُ الْإِمَامِ عِنْدَ الْجُمْهُورِ وَخَالَفَهُمْ فِي التَّهْذِيبِ فَقَالَ إِنْ رَأَى الْإِمَامُ ذَلِكَ فَعَلَهُ وَإِنْ رَأَى أَنْ يَبِيعَ بَاعَ وَفَرَّقَ الثَّمَنَ عَلَيْهِمْ. إ.هـ.

📖 **الْإِنْصَافُ** الجزء الثالث ص ١٣٨ الحنبلة

وَإِذَا قَبِضَ السَّاعِي الزَّكَاةَ فَرَّقَهَا فِي مَكَانِهَا وَمَا قَارَبَهُ فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ حَمَلَهُ وَلَهُ بَيْعُ مَالِ الزَّكَاةِ لِحَاجَةٍ أَوْ مَصْلَحَةٍ وَصَرَّفَهُ فِي الْأَحْظِ لِلْفُقَرَاءِ أَوْ حَاجَتَهُمْ حَتَّى فِي أَجْرَةِ مِسْكِينٍ وَإِنْ بَاعَ لِغَيْرِ حَاجَةٍ فَقَالَ الْقَاضِي لَا يَصِحُّ وَقِيلَ يَصِحُّ وَقَدَّمَهُ بَعْضُهُمْ وَهُوَ بِنُحْمَدَانَ فِي رِعَايَتِهِ وَافْتَصَرَ الْمُصَنِّفُ فِي الْكَافِي عَلَى الْبَيْعِ إِنْ خَافَ تَلَفَهُ وَمَالَ إِلَى الصِّحَّةِ وَكَذَا جَزَمَ بِنُ تَمِيمٍ أَنَّهُ لَا يَبِيعُ لِغَيْرِ حَاجَةٍ لِحُوفٍ تَلَفٍ وَمُؤْنَةٍ ثَقَلٍ فَإِنْ فَعَلَ فَبِئْسَ الصِّحَّةُ وَجَهَانِ أَظْلَقَهُمَا فِي الْحَاوِيَيْنِ وَالْفُرُوعِ. إ.هـ.

11. JUAL HASIL PANENAN SEBELUM ZAKAT

Hukum menjual hasil panen sebelum dizakati diperinci sebagai berikut:

Syafi'iyah: Penjualan mal al-Zakawi setelah *buduwus al-shalah* (baca; padi telah menguning) dan telah mencapai satu nishob, hukumnya terjadi khilaf diantara ulama':

- Sah selain kadar zakat.
- Tidak sah secara muthlak.
- Sah secara mutlak, namun penjual wajib membayar zakatnya walaupun diambilkan dari harta lain.

Hanafiyyah dan Hanabilah: Boleh, namun harus mengganti rugi kadar zakat yang dijual.

Referensi:

حاشية إغانة الطالبيين الجزء الثاني ص ٢٠٣

(قوله على الأظهر) متعلق بقوله صح لا في قدر الزكاة ومقابلته لا يصح مطلقا وهو مبني على عدم جواز تفريق الصفقة أو يصح مطلقا وبعبارة المنتهاج قلوا بآغه قبل إخراجها فالأظهر بطلانه في قدرها وصحته في الباقي قال في المغني والثاني بطلانه في الجميع والثالث صحته في الجميع. اهـ.

المجموع الجزء الخامس ص ٤٦٩

والحاصل من هذا الخلاف كله ثلاثة أقوال (أصحها) يبطل البيع في قدر الزكاة ويصح في الباقي (والثاني) يبطل في الجميع (والثالث) يصح في الجميع فإن صححنا في الجميع نظر إن أدى البائع الزكاة من موضع آخر فذلك وإلا فليساعي أن يأخذ من غير المال من يد المشتري قدر الزكاة على جميع الأقوال بلا خلاف فإن أخذ إنفسح البيع في التأخوذ وهل ينفسح في الباقي فيه الخلاف المشهور في انفساخ البيع بتفريق الصفقة في الدوام والمذهب لا ينفسح فإن قلنا ينفسح استرد الثمن وإلا قلنا الخيار إن كان حالا فإن فسح فذلك وإن أجاز في الباقي فهل يأخذ يقسطه من الثمن أم بالباقي فيه طريقان مشهوران في كتاب البيع (المذهب) أنه يقسطه ولو لم يأخذ الساعي منه الواجب. اهـ.

شرح المحلى على المنتهاج الجزء الاول ص ١٠٠

(قلوا بآغه) أي المال بعد وجوب الزكاة (قبل إخراجها فالأظهر بطلانه) أي البيع (في قدرها وصحته في الباقي) والثاني بطلانه في الجميع والثالث صحته في الجميع والأولان قولان تفریق الصفقة ويأتیان على تعلقی الشركة وتعلقی الرهن أو الأرض بقدر الزكاة ويأتي الثالث على ذلك أيضا وفي قول يصح البيع في قدر الزكاة على تعلقی الشركة لأن ملك المستحقين غير مستقر فيه إذ للمالك إخراج الزكاة من غير مالها وعلى تعلقی الرهن لأنه ثبت من غير اختيار المالك ولغير معين فيسأمح فيه بما لا يسأمح به في سائر الرهون وعلى تعلقی الأرض يكون بالببيع مختارا للإخراج من مال آخر وإذا صح في قدرها فما سواه أولى وعلى تعلقی النعمة يصح بيع الجميع قطعا ولو باع بعض المال ولم يبق قدر الزكاة فهو كما لو باع الجميع. اهـ.

ألفقه الإسلامي وأدليته للرحبلي الجزء الثالث ص ١٩٣٧ مكتبة الشاملة

وأجاز الحنفية والحنابلة بيع مال الزكاة على أن يضمن البائع قدر الزكاة. اهـ.

12. MEMPERCEPAT ZAKAT SEBEUM WAKTUNYA

Mempercepat mengeluarkan zakat sebelum waktunya dengan memprediksi hasil panen kedua yang baru ditanam dan digabung dengan hasil panen pertama guna memenuhi nishob zakat adalah:

Syafi'iyah: Tidak boleh, karena hasil panen kedua belum bisa dipastikan hasilnya.

Hanafiyyah: Dalam hal ini madzhab Hanafiyyah tidak mensyaratkan nishob dalam zakat hasil bumi dan hal ini terkhusus pada panen pertama. Artinya petani langsung dapat menzakati panen pertama walaupun kurang dari nisabnya.

Referensi:

أَسْنَى الْمَطَالِبِ الجزء الثاني ص ٤٢٣ دار الكتب العلمية

(وَيَجُوزُ التَّعْجِيلُ فِي الزُّرُوعِ وَالْخَمَارِ) إِنْ طُنَّ حُصُولُ نَصَابٍ مِنْهُمَا (بَعْدَ بُدْوِ الصَّلَاحِ) فِي الْخَمَارِ (وَاشْتِدَادِ الْحَبِّ) فِي الزُّرُوعِ لِأَنَّ الزُّجُوبَ قَدْ ثَبَتَ إِلَّا أَنَّ الْإِخْرَاجَ لَا يَجِبُ أَمَّا قَبْلَ ذَلِكَ فَلَا يَجُوزُ التَّعْجِيلُ لِأَنَّهُ لَمْ يَظْهَرْ مَا تُسَكِّنُ مَعْرِفَةُ

مِغْدَارِهِ تَحْقِيقًا وَلَا ظَنًّا قَصَارَ كَمَا لَوْ أُخْرِجَ الزَّكَاةُ قَبْلَ خُرُوجِ الْيَمَارِ وَاتِّعَادِ الْحَبِّ لِأَنَّ وَجُوبَهَا بِسَبَبٍ وَاحِدٍ وَهُوَ إِذْرَاكُ الْيَمَارِ وَالْحَبُّ بِمِثْلَيْهِ تَقْدِيمُ عَلَيْهِ. إهـ.

❏ **فِيهَايَةُ الْمُحْتَاجِ** الجزء الثالث ص ١٤١ دار الكتب العلمية

(ز) الصَّحِيحُ (أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ زَكَاةِ الثَّمَرِ قَبْلَ بُدْوِ صَلَاحِهِ وَلَا الْحَبِّ قَبْلَ اشْتِدَادِهِ) لِأَنَّهُ لَمْ يَظْهَرْ مَا يُمَكِّنُ مَعْرِفَةَ مِغْدَارِهِ تَحْقِيقًا وَلَا ظَنًّا قَصَارَ كَمَا لَوْ أُخْرِجَ الزَّكَاةُ قَبْلَ خُرُوجِ الثَّمَرِ وَاتِّعَادِ الْحَبِّ لِأَنَّ وَجُوبَهَا بِسَبَبٍ وَاحِدٍ وَهُوَ إِذْرَاكُ الْيَمَارِ وَالْحَبُّ بِمِثْلَيْهِ تَقْدِيمُ عَلَيْهِ وَالْقَائِي يَجُوزُ كَزَكَاةِ التَّمَاثِيلِ وَالثَّقُودِ قَبْلَ الْحَوْلِ وَتَحُلُّ الْخِلَافِ فِيهَا بَعْدَ ظُهُورِهِ أَمَّا قَبْلَهُ فَيَمْتَنِعُ قَطْعًا (و) الصَّحِيحُ (أَنَّهُ يَجُوزُ بَعْدَهُمَا) أَيُّ بَعْدَ صَلَاحِ الثَّمَرِ وَاشْتِدَادِ الْحَبِّ قَبْلَ الْحَقَافِ وَالتَّصْفِيَةِ إِذَا غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ حُصُولُ التَّصَابِ كَمَا قَالَ فِي الْبَحْرِ لِأَنَّ الْوُجُوبَ قَدْ ثَبَتَ إِلَّا أَنَّ الْإِخْرَاجَ لَا يَجِبُ إِلَّا بَعْدَ الْحَقَافِ وَالتَّصْفِيَةِ وَالْقَائِي لَا يَجُوزُ لِلْجَهْلِ بِالْقَدْرِ وَلَوْ أُخْرِجَ مِنْ عَيْبٍ لَا يَتَرَبَّبُ أَوْ رُطْبٍ لَا يَنْتَمِرُ أَجْزًا قَطْعًا إِذْ لَا تَعْجِيلَ. إهـ.

❏ **إِتْمَادُ الْعَيْنِ** ص ٤٧ - ٤٨ الحرمين

(مَسْئَلَةٌ) أَقَادَ أَيْضًا أَنَّ مَذْهَبَ أَبِي حَنِيفَةَ وَجُوبُ الزَّكَاةِ فِي كُلِّ مَا خَرَجَ إِلَّا حَطْبًا أَوْ قَصَبًا أَوْ حَشِيئًا وَلَا يَغْتَبِرُ بِصَابَا وَعِنْدَ الْأَمَامِ أَحْمَدَ فِيمَا يَكَالُ أَوْ يُوزَنُ أَوْ يُدْخَرُ لِلْقَوْتِ وَلَا بُدَّ مِنَ التَّصَابِ عِنْدَ مَالِكٍ كَالشَّافِعِيِّ. إهـ.

❏ **الْفِقْهُ الْإِسْلَامِيُّ** الجزء الثاني ص ٨٠٢ دار الفكر

وَلَا يَشْتَرَطُ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ التَّصَابُ لِيُجُوبَ الْعُشْرُ فَيَجِبُ الْعُشْرُ فِي كَثِيرٍ الْخَارِجِ وَقَلِيلِهِ. إهـ.

13. MENGAKHIRKAN ZAKAT DARI WAKTUNYA

Berikut hukum mengakhirkan zakat dari waktu kewajibannya menurut *Madzhabul Al-Arba'ah*:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Zakat ketika telah masuk waktu kewajibannya maka wajib untuk segera diberikan pada yang berhak. Syafi'iyah dan Hanabilah mengecualikan kewajiban segera mengeluarkan zakat tersebut bila ada udzur seperti menanti mustahik zakat, maka boleh diakhirkan.

Hanafiyyah: Hukumnya boleh secara mutlak (baik ada sisi mashlahat ataupun tidak).

Malikiyyah: Jika status dari orang tersebut adalah mukim (berdomisili), maka hukumnya haram.

Referensi:

❏ **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ** الجزء الثالث والعشرون ص ٢٩٦

(أَخْبِرَ إِخْرَاجَ الزَّكَاةِ عَنْ وَقْتِ وَجُوبِهَا) ذَهَبَ بِمُجْمُوعِ الْعُلَمَاءِ (الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَهُوَ الْمُفْقِي بِهِ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ) إِلَى أَنَّ الزَّكَاةَ مَتَى وَجَبَتْ وَجَبَتْ الْمُبَادَرَةُ بِإِخْرَاجِهَا عَلَى الْقَوْرِ مَعَ الْقُدْرَةِ عَلَى ذَلِكَ وَغَدَمُ الْحَشْيَةِ مِنْ صَرَرٍ وَاحْتِجَاؤِهَا بِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ بِإِثْنَاءِ الزَّكَاةِ وَمَتَى تَحَقَّقَ وَجُوبُهَا تَوَجَّهَ الْأَمْرُ عَلَى الْمُكَلِّفِ بِهَا وَالْأَمْرُ الْمُطْلَقُ يَفْتَضِي الْقَوْرَ عِنْدَهُمْ وَلِأَنَّهُ لَوْ جَازَ التَّأْخِيرُ لَجَازَ إِلَى غَيْرِ غَايَةٍ فَتَنَتْنِي الْعُقُوبَةُ عَلَى التَّرْكِ وَلِأَنَّ حَاجَةَ الْفُقَرَاءِ نَاجِزَةٌ وَحَقُّهُمْ فِي الزَّكَاةِ ثَابِتٌ فَيَكُونُ تَأْخِيرُهَا مَنَعًا لِحَقِّهِمْ فِي وَقْتِهِ وَسُئِلَ أَحْمَدُ إِذَا ابْتَدَأَ فِي إِخْرَاجِهَا فَجَعَلَ يُخْرِجُهَا أَوَّلًا فَأَوْلَا قَالَ لَا بَلْ يُخْرِجُهَا كُلُّهَا إِذَا حَالَ الْحَوْلُ وَقَالَ لَا يَجْرِي عَلَى أَقَارِبِهِ مِنَ الزَّكَاةِ كُلِّ شَهْرٍ أَيْ مَعَ التَّأْخِيرِ ثُمَّ قَالَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَيَجُوزُ التَّأْخِيرُ لِعُذْرٍ وَمِمَّا ذَكَرَهُ الشَّافِعِيَّةُ مِنْ

الأعذار أن يكون المال غائباً فيمهل إلى مضي زمن يمكن فيه إحصاؤه وأن يكون بإخراجها أمر مهم ديني أو دنيوي وأن ينتظر بإخراجها صالحاً أو جازاً ومما ذكره الحنابلة أن يكون عليه مضرة في تعجيل الإخراج مثل من يخول عليه الخول قبل مجيء الساعي ويخشى أن أخرجه بنفسه أخذها الساعي منه مرة أخرى وكذا إن خشي في إخراجها ضرراً في نفسه أو مال له سواها لأن مثل ذلك يجوز تأخير دين الأدبي لأجله قد بين الله أولى وذهب المالكية إلى أن الحاضر يجب عليه أن يخرج زكاة ما حصر من ماله وما غاب دون تأخير مطلقاً ولو دعت الضرورة لصرف ما حصر بخلاف المسافر فله التأخير إن دعت الضرورة أو الحاجة لصرف ما معه في نفقته والقول الآخر للحنفية وعليه عامة مشايخهم أن افتراض الزكاة غمري أي على التراخي ففي أي وقت أدى يكون مؤدياً للواجب ويتعين ذلك الوقت للوجوب وإذا لم يؤد إلى آخر عمره يتصيق عليه الوجوب حتى لو لم يؤد يأنم إذا مات واستدل له الخصاص بأن من عليه الزكاة إذا هلك نصابه بعد تمام الخول والتسكن من الأداء لا يضمن ولو كانت على الفور لضمن كمن أخر صوم رمضان عن وقته فإن عليه القضاء. إه.

حاشية رد المختار على الدر المختار الجزء الثاني ص ٢٧١ دار الفكر

(وافترضها غمري) أي على التراخي وصححه الباقي وغيره (وقيل قوري) أي واجب على الفور (وعليه الفتوى) كما في شرح الوهبانية (فيأنم بتأخيرها) بلاعذر (وترد شهادته) لأن الأمر بالصرف إلى الفقير معه قرينة الفور وهي أنه يدفع حاجته وهي معجلة فمضى لم يجب على الفور لم يحصل المقصود من الإنجاب على وجه التمام وتماؤه في الفتح (قوله وافترضها غمري) قال في البدائع وعليه عامة المشايخ ففي أي وقت أدى يكون مؤدياً للواجب ويتعين ذلك الوقت للوجوب وإذا لم يؤد إلى آخر عمره يتصيق عليه الوجوب حتى لو لم يؤد حتى مات يأنم واستدل الخصاص له بمن عليه الزكاة إذا هلك نصابه بعد تمام الخول والتسكن من الأداء أنه لا يضمن ولو كانت على الفور يضمن كمن أخر صوم شهر رمضان عن وقته فإن عليه القضاء (قوله فيأنم بتأخيرها إلخ) ظاهره الإنم بالتأخير ولو قل كيوم أو يومين لأنهم فسروا الفور بأول أوقات الإمكان وقد يقال المراد أن لا يؤخر إلى العام القابل لما في البدائع عن المنتقى بالثون إذا لم يؤد حتى مضى حولان فقد أساء وأثم. إه.

حاشية إعانة الطالبين الجزء الثاني ص ٢٩٠ دار الكتب العلمية

(وحرم تأخيرها عن يومه) أي العيد بلاعذر كغيبته مال أو مستحق ويحب القضاء فوراً لبعضيانه ويجوز تعجيلها من أول رمضان ونسئ أن لا تؤخر عن الصلاة العيد بل يكره ذلك نعم يسئ تأخيرها لانتظار نحو قريب أو جار ما لم تغرب الشمس (قوله كغيبته مال إلخ) تنبيل للعذر وظاهر كلامه أنه لا فرق في غيبته ماله بين أن تكون لمرحلتين أو دونها وبعبارة الشحفة (تنبيه) ظاهر قولهم هنا كغيبته مال أن غيبته مطلقاً لا تمنع وجوبها وفيه نظر كافئاً بعضهم أنها تمنع مطلقاً أخذاً مما في المجموع أن زكاة الفطر إذا عجز عنها وقت الوجوب لا تثبت في الذمة والذي يتجده في ذلك تفصيل يجتمع به أطراف كلامهم وهو أن الغيبة إن كانت لدون مرحلتين لزمته لأنه حينئذ كالحاضر لكن لا يلزمه الافتراض بل له التأخير إلى حضور المال وعلى هذا يحتمل قولهم كغيبته مال أو لمرحلتين. إه.

14. DAMPAK BIAYA MAHAL DALAM ZAKAT

Pembiayaan mahal pada tanaman yang wajib zakat selain perairan seperti pupuk, dll., dalam kaca mata fiqh adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Biaya selain pengairan tidak dapat mempengaruhi prosentase zakat. Artinya zakatnya tetap 5% jika pengairannya dengan biaya dan 10% jika tidak menggunakan biaya, sedangkan penghitungan tersebut diambilkan dari keseluruhan hasil panen yang ada, dengan tanpa mengurangi untuk biaya pembelian pupuk dan biaya lainnya.

Malikiyyah: Menurut Ibnu 'Arobi dari kalangan madzhab ini menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menunjang hasil pertanian tidak masuk dalam penghitungan zakat. Artinya hasil panen yang harus dizakati adalah setelah mengurangi seluruh pembiayaan pertanian.

Referensi:

❏ فتاوي الإمام الشيخ محمد رئيس الزبير بهاميش قرّة العين ص ١٠٠

بَابُ الزَّكَاةِ النَّبَاتِ سُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي أَهْلِ بَلَدٍ يَغْتَاذُونَ تَسْمِيدَ أَشْجَارِهِمْ بَدَلَ السَّقَايَةِ وَيَرَوْنَ أَنَّهَا لِنُفُوِ الثَّمَرَةِ مِنَ السَّقَايَا لَهَا وَيُخْرِجُونَ عَلَى ذَلِكَ خَرَاجَ السَّقَايَةِ بَلْ أَكْثَرُ فَهَلْ يَجِبُ عَلَى مَالِكِ الْأَشْجَارِ الْعُشْرُ أَوْ يَضْفُ وَأَيْضًا هَلْ يَكْفُرُ أَكْلُ الثَّمَرَةِ مِنْ أَجْلِ التَّسْمِيدِ أَمْ لَا وَكَذَلِكَ إِذَا كَانُوا يَغْتَاذُونَ غَرْبَتِ أَشْجَارِهِمْ بَدَلَ السَّقَايَةِ مَا حُكِمَ فِي وَجُوبِ الزَّكَاةِ أَفْتُونَا مَا جُورَيْنَ (فَأَجَابَ) عَفَا اللَّهُ عَنْهُ بِقَوْلِهِ التَّسْمِيدُ وَالتَّخْرِيطُ لَا يَغَيِّرُ حُكْمَ الْوَاجِبِ فَيَجِبُ نِصْفُ الْعُشْرِ إِنْ سَقِيَتْ بِمُؤْتَةٍ وَإِلَّا قَالُوا جِبِ الْعُشْرُ. اهـ.

❏ فقه الزكاة الجزء الاول ص ٣٤٥

بَقِيَ أَنْ نَعْرِفَ حُكْمَ الثَّقَفَةِ عَلَى الزَّرْعِ وَالْقَمْْرِ إِذَا لَمْ تَكُنْ دَيْنًا وَلَا خَرَجًا مِثْلَ مَا يُنْفِقُهُ مِنْ مَالِهِ هُوَ عَلَى الْبَذْرِ وَالسَّيَادِ وَالْحَرْثِ وَالرِّيِّ وَالتَّنْقِيَةِ وَالْحَصَادِ وَغَيْرِ ذَلِكَ هَلْ تَرْفَعُ هَذِهِ الثَّقَفَاتُ وَالتَّكَالِيفُ أَغْنِي الْقَدَرَ الْمُقَابِلَ لَهَا مِنَ الْمُحْصُولِ وَيُزَكِّي الْبَاقِي كَمَا اخْتَرْنَاهُ فِي رَفْعِ مَا يُقَابِلُ الدَّيْنَ وَالْخَرَاجَ أَمْ تَجِبُ الزَّكَاةُ فِي جَمِيعِ الْمُحْصُولِ قَالَ ابْنُ حَزْمٍ لَا يَجُوزُ أَنْ يُعَدَّ الَّذِي لَهُ الزَّرْعُ وَالْقَمْرُ مَا أَنْفَقَ فِي حَرْثٍ أَوْ حَصَادٍ أَوْ جَمْعٍ أَوْ دَرَسٍ أَوْ تَرْبِيلٍ أَوْ تَسْمِيدٍ بِالزَّبْلِ أَوْ جُدَاذٍ أَوْ حَفْرِ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ فَيُسْقِطُهُ مِنَ الزَّكَاةِ وَسَوَاءٌ تَدَايَنَ فِي ذَلِكَ أَمْ لَمْ يَتَدَايَنَ أَتَتْ الثَّقَفَةُ عَلَى جَمِيعِ قِيَمَةِ الزَّرْعِ أَوْ الْقَمْْرِ أَوْ لَمْ تَأْتِ وَهَذَا مَكَانٌ قَدْ اخْتَلَفَ السَّلَفُ فِيهِ ثُمَّ ذَكَرَ ابْنُ حَزْمٍ بِسَنَدِهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ فِي الرَّجُلِ يُنْفِقُ عَلَى ثَمَرِيهِ فَقَالَ أَحَدُهُمَا يُزَكِّيْهَا وَقَالَ الْآخَرُ يَرْفَعُ الثَّقَفَةَ وَيُزَكِّي الْبَاقِي وَعَنْ عَطَاءٍ أَنَّهُ يَسْقُطُ مِمَّا أَصَابَ الثَّقَفَةَ فَإِنْ بَقِيَ مِقْدَارٌ مَا فِيهِ الزَّكَاةُ زَكَّى وَإِلَّا فَلَا وَرَدَّ ابْنُ حَزْمٍ عَلَى هَذَا الْقَوْلِ بِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِسْقَاطُ حَقِّ أَوْجَبِهِ اللَّهُ تَعَالَى بِغَيْرِ نَصِّ قُرْآنٍ وَلَا سُنَّةٍ ثَابِتَةٍ قَالَ وَهَذَا قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَبِي حَنِيفَةَ وَأَصْحَابِنَا. اهـ. (المحل ٥ / ٢٥٨) وَالْأَثَرُ الَّذِي رَوَاهُ ابْنُ حَزْمٍ هُنَا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ يُفِيدُ أَنَّ أَحَدَهُمَا يَقُولُ بِرَفْعِ الثَّقَفَةِ وَتَزَكِيَةِ الْبَاقِي وَالْآخَرُ يُخَالِفُهُ فِي ذَلِكَ وَقَدْ ذَكَرْنَاهُ قَرِيبًا مِنْ رِوَايَةِ يَحْيَى بْنِ آدَمَ وَأَبِي عُبَيْدٍ أَنَّهُمَا سِوَا عَمَّا بِسَنَدَيْنِهِ الرَّجُلُ فَيُنْفِقُ عَلَى ثَمَرِيهِ وَعَلَى أَهْلِيهِ وَأَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَفْتَى بِأَنَّهُ يَقْضَى مَا أَنْفَقَ عَلَى الثَّمَرَةِ ثُمَّ يُزَكَّى مَا بَقِيَ وَأَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَاقِفُهُ عَلَى ذَلِكَ وَزَادَ عَلَيْهِ قَضَاءُ مَا أَنْفَقَ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِيهِ فَهَذِهِ الْفَتْوَى مِنَ الصَّحَابِيِّينَ الْجَلِيلَيْنِ فِيمَا أَنْفَقَهُ الرَّارِعُ عَلَى زَرْعِهِ وَثَمَرِيهِ اسْتِسْلَافًا وَاسْتِدَانَةً أَمَّا مَا أَنْفَقَهُ مِنْ مَالِهِ دُونَ اسْتِسْلَافٍ فَقَدْ سَكَنَّا عَنْهُ إِلَّا عَلَى رِوَايَةِ ابْنِ حَزْمٍ الْمَذْكُورَةِ هُنَا وَأَصْرَحَ وَأَشْمَلُ مَا وَرَدَ عَنِ السَّلَفِ فِي رَفْعِ مَا يُقَابِلُ الثَّقَفَةَ وَالْمُؤْتَةَ مِنَ الْخَرَاجِ وَتَزَكِيَةِ الْبَاقِي سِوَا أَكَانَتْ الثَّقَفَةُ دَيْنًا أَمْ غَيْرَ دَيْنٍ هُوَ مَذْهَبُ عَطَاءٍ الَّذِي ذَكَرَهُ ابْنُ حَزْمٍ وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ فَلَنْ يُعْطَا الْأَرْضُ أَرْزَعُهَا فَقَالَ إِرْفَعْ نَفَقَتَكَ وَزَلِكِ مَا بَقِيَ (الخَرَاجُ ص ١٦١ وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ ٤ / ٢٣ طبع مِلَّتَانِ بِالْهِنْدِ) وَتَعَرَّضَ ابْنُ الْعَرَبِيِّ فِي شَرْحِ التِّرْمِذِيِّ لِهَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فَقَالَ اخْتَلَفَ قَوْلُ عُلَمَائِنَا هَلْ تَحْطُ الْمُؤْتَةُ مِنَ النَّالِ الْمَرْكُ وَحِثْنِيذِ تَجِبُ الزَّكَاةُ أَمْ فِي الصَّافِي أَوْ تَكُونُ مُؤْتَةُ النَّالِ وَخِدْمَتُهُ حَتَّى يَصِيرَ حَاصِلًا فِي رَبِّ النَّالِ وَتُؤْخَذُ الزَّكَاةُ مِنَ الرَّأْسِ أَمْ مِنْ إِنْجَالِي الْحَاصِلِ فَذَهَبَ إِلَى أَنَّهُ الصَّحِيحُ أَنْ تَحْطُ وَتَرْفَعُ مِنَ الْحَاصِلِ وَأَنَّ الْبَاقِيَ هُوَ الَّذِي يُؤْخَذُ عُشْرُهُ وَاسْتَدَلَّ لِذَلِكَ بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا الثُّلُثَ أَوْ الرَّبْعَ وَأَنَّ الثُّلُثَ أَوْ الرَّبْعَ يُعَادِلُ قَدْرَ الْمُؤْتَةِ تَقْرِيْبًا إِذَا حُسِبَ مَا يَأْكُلُهُ رُطْبًا وَمَا يُنْفِقُهُ مِنَ الْمُؤْتَةِ تَخْلُصُ الْبَاقِي ثَلَاثَةَ أَرْبَاعٍ أَوْ ثُلُثَيْنِ قَالَ وَلَقَدْ جَرَّبْنَاهُ فَوَجَدْنَاهُ كَذَلِكَ فِي الْأَغْلَبِ (شَرْحُ التِّرْمِذِيِّ ٣ / ١١٣) وَمَعْنَى كَلَامِ ابْنِ الْعَرَبِيِّ أَنَّهُ لَا يُجْمَعُ بَيْنَ ثَلَاثِ الثُّلُثِ أَوْ الرَّبْعِ الَّذِي جَاءَ الْحَدِيثُ بِهِ وَبَيْنَ حِطِّ الْمُؤْتِ وَالثَّقَفَاتِ

وَطَرِحَ قَدْرُهَا مِنَ الْخَاصِلِ فَإِنَّهَا دَاخِلَةٌ فِي الثُّلُثِ أَوْ الرَّبْعِ الْمَثْرُوكِ غَالِبًا وَمُقْتَضَى كَلَامِهِ أَنَّهَا إِذَا زَادَتْ غَيْرَ الثُّلُثِ تُحْطَبُ أَيْضًا وَأَنَّ ذَلِكَ يُعْمَلُ بِهِ فِي كُلِّ زَرْعٍ وَشَجَرٍ سِوَاهُ أَكَانَ يُخْرَضُ أَمْ لَا وَرَدَّ ابْنُ الْقَهْمَامِ عَلَى هَذَا الرَّأْيِ بِأَنَّ الشَّارِعَ حَكَمَ بِتَقَاوُثِ الْوَاجِبِ لِتَقَاوُثِ الْمُؤُونَةِ فَلَوْ رُفِعَتْ الْمُؤُونَةُ كَانَ الْوَاجِبُ وَاجِدًا وَهُوَ الْعُشْرُ دَائِمًا فِي الْبَاقِي لِأَنَّهُ لَمْ يَنْزِلْ إِلَى نِصْفِهِ إِلَّا الْمُؤُونَةُ وَالْفَرَضُ أَنَّ الْبَاقِيَ بَعْدَ رَفْعِ قَدْرِ الْمُؤُونَةِ لَا مُؤُونَةَ فِيهِ فَكَانَ الْوَاجِبُ دَائِمًا الْعُشْرُ لَكِنِ الْوَاجِبُ قَدْ تَقَاوُثَ شَرْعًا مَرَّةَ الْعُشْرِ وَمَرَّةً يَنْصُفُهُ بِسَبَبِ الْمُؤُونَةِ فَعَلِمْنَا أَنَّهُ لَمْ يُعْتَبَرْ شَرْعًا عَدَمُ عُشْرِ بَعْضِ الْخَارِجِ وَهُوَ الْقَدْرُ الْمُسَاوِي لِلْمُؤُونَةِ أَصْلًا إِيَّاهُ (فَتَحَ الْقَدِيرُ ٢ / ٨) الَّذِي يُلَوِّحُ لَنَا أَنَّ الشَّارِعَ حَكَمَ بِتَقَاوُثِ الْوَاجِبِ فِي الْخَارِجِ بِنَاءً عَلَى تَقَاوُثِ الْمَشَقَّةِ وَالْجُهْدِ الْمَبْدُولِ فِي سَقْيِ الْأَرْضِ فَقَدْ كَانَ ذَلِكَ أُنْبَرُ مَا تَتَفَاوُثُ بِهِ الْأَرَاذِي الرِّزَاعِيَّةُ أَمَّا التَّفَقَّاتُ الْأُخْرَى فَلَمْ يَأْتِ نَصٌّ بِإِغْتِبَارِهَا وَلَا بِإِلْعَانِهَا وَلَكِنِ الْأَشْبَهُ بِرُجُحِ الشَّرِيعَةِ إِسْقَاطَ الزَّكَاةِ عَمَّا يُقَابِلُ الْمُؤُونَةَ مِنَ الْخَارِجِ وَالَّذِي يُؤَيِّدُ هَذَا أَمْرَانِ الْأَوَّلُ أَنَّ لِلْكَلْفَةِ وَالْمُؤُونَةِ تَأْيِيدًا فِي نَظَرِ الشَّارِعِ فَقَدْ ثَقُلَ مِقْدَارُ الْوَاجِبِ كَمَا فِي سَقْيِ بِأَلَةٍ جَعَلَ الشَّارِعُ فِيهِ نِصْفَ الْعُشْرِ فَقَطَّ وَقَدْ تَنَتَّعَ الْوُجُوبُ أَصْلًا كَمَا فِي الْأَنْعَامِ الْمَعْلُوقَةِ أَكْثَرَ الْعَامِ فَلَا عَجَبَ أَنْ تُؤَيَّرَ فِي إِسْقَاطِ مَا يُقَابِلُهَا مِنَ الْخَارِجِ مِنَ الْأَرْضِ الثَّانِي أَنَّ حَقِيقَةَ النَّعَاءِ هُوَ الزِّيَادَةُ وَلَا يُعَدُّ الْمَالُ زِيَادَةً وَكَسْبًا إِذَا كَانَ أَنْفَقَ مِثْلَهُ فِي الْخُصُولِ عَلَيْهِ وَلِهَذَا قَالَ بَعْضُ الْفُقَهَاءِ إِنَّ قَدْرَ الْمُؤُونَةِ بِمَنْزِلَةِ مَا سَلِمَ لَهُ بِعَوَضٍ فَكَأَنَّهُ إِشْتَرَاهُ وَهَذَا صَحِيحٌ هَذَا عَلَى أَنَّ تَحْسَبَ فِي ذَلِكَ تَفَقَّاتُ الرَّيِّ الَّتِي أَنْزَلَ الشَّارِعَ الْوَاجِبَ فِي مُقَابِلِهَا مِنَ الْعُشْرِ إِلَى نِصْفِهِ فَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ أَخْرَجَتْ عَشْرَةَ قَنَاطِيرَ مِنَ الْقُطْنِ تُسَاوِي مِائَتِي جَنْبِهِ وَقَدْ أَنْفَقَ عَلَيْهَا فِي غَيْرِ الرَّيِّ مَعَ الضَّرْبَةِ الْعَقَارِيَّةِ مَبْلُغٌ سِتِّينَ جَنْبِهَا (أَيَّ مَا يُعَادِلُ ثَلَاثَةَ قَنَاطِيرَ) فَإِنَّهُ يُخْرِجُ الزَّكَاةَ عَنْ سَبْعَةِ قَنَاطِيرَ فَقَطَّ فَإِذَا كَانَتْ سَعِيَّتٌ سَبْعِينَ جَنْبًا فَفِيهَا الْعُشْرُ أَوْ بِأَلَةٍ فَتَنْصُفُ الْعُشْرَ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إِي. هـ.

تَمَّت بِعَوْنِ اللَّهِ تَعَالَى

PUASA

Selamat
Berbuka
Puasa...



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqoroh [2]: 183)





BAB PUASA (Problems Of Related To Fasting)

1. QODLO' PUASA MAYIT

Mengganti ibadah badaniyyah seperti puasa dan sholat disaat hidup, hukumnya tidaklah diperbolehkan secara mutlak. Sedangkan setelah kematian, maka hukumnya khilaf:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Hukumnya juga tidak diperbolehkan, kecuali pendapat dari Ibn Abdul Hakim dari kalangan Malikiyyah yang menyatakan diperbolehkan menyewa seseorang untuk mengqodlo' sholat orang yang telah mati.

Syafi'iyyah: Hukumnya khilaf, sebagian menghukumi boleh dan sebagian tidak.

Hanabilah: Tafsil, bila puasa tersebut wajib sebab langsung dari syari'at seperti puasa bulan ramadhan, maka tidak boleh untuk diqodlo'i, jika berasal dari nadzar dan mungkin mengerjakan namun ajal keburu menjemput, maka bagi wali sunah untuk mengqodlo'i.

Referensi:

﴿الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثاني ص ٣٣٤ المكتبة الشاملة﴾

أما العبادات البدنية المحضة كالصلاة والصوم فلا تجوز فيها النيابة حال الحياة باتفاق لقول الله تعالى وأن ليس للإنسان إلا ما سعى وقول النبي صلى الله عليه وسلم لا يصوم أحد عن أحد ولا يصلي أحد عن أحد أي في حق الخروج عن العهدة لأي حتى القواب أما بعد السمات فكذلك الحكم عند الحنفية والمالكية إلا ما قاله ابن عبد الحكيم من المالكية من أنه يجوز أن يستأجر عن الميت من يصلي عنه ما فاتته من الصلوات وعند الشافعية لا تجوز النيابة عن الميت في الصلاة أما بالنسبة للصوم فعندهم أن من فاتته شيء من رمضان ومات قبل إمكأن القضاء فلا شيء عليه أي لا يفدى عنه ولا إثم عليه أما إذا تمكّن من القضاء ولم يضم حتى مات ففيه قولان أحدهما أنه لا يصح الصوم عنه لأنه عبادة بدنية فلا تدخلها النيابة في حال الحياة فكذلك بعد الموت والقول الثاني أنه يجوز أن يصوم وليه عنه بل يندب لغير الصالحين أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من مات وعليه صوم صام عنه وليه وهذا الرأي هو الأظهر قال الشنكي ويتعين أن يكون هو المختار والمفتي به والقولان يجريان في الصيام التندور إذا لم يؤد وعند الحنابلة لا تجوز النيابة عن الميت في الصلاة أو الصيام الواجب بأصل الشرع أي الصلاة المفروضة وصوم رمضان لأن هذه العبادات لا تدخلها النيابة حال الحياة فبعد الموت كذلك أما ما أوجبه الإنسان على نفسه بالتدبر من صلاة أو صوم فإن كان لم يتمكّن من فعل التندور كمن نذر صوم شهر معين ومات قبل حلوله فلا شيء عليه فإن تمكّن من الأداء ولم يفعل حتى مات سن لوليّه فعل التدبر عنه. اهـ.

﴿فتح المعين الجزء الثاني ص ٢٧٦ المكتبة الشاملة﴾

(فائدة) من مات وعليه صلاة فلا قضاء ولا فدية وفي قول كجانب مجتهدين - أنها تُفصى عنه لغير البخاري وغيره ومن ثم إختاره جمع من أئمتنا وفعل به الشنكي عن بعض أقاربه ونقل ابن برهان عن القديم أنه يلزم الولي - إن خلف تركه - أن يصلي عنه كالصوم وفي وجهه عليه كيرزون من أصحابنا أنه يطعم عن كل صلاة مداً وقال المجب الطبري يصلي

لِلْمَمِيتِ كُلِّ عِبَادَةٍ تُفْعَلُ عَنْهُ وَاجِبَةٌ أَوْ مَنْدُوبَةٌ وَفِي شَرْحِ الْمُخْتَارِ لِمَوْلَانِي مَذْهَبُ أَهْلِ السُّنَّةِ أَنَّ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَجْعَلَ ثَوَابَ عَمَلِهِ وَصَلَاتِهِ لِبَعْدِهِ وَبِصَلَاةٍ لَهُ.

2. JUMLAH PUASA SEBELUM ISTISQO'

Para ulama' sepakat untuk melakukan puasa saat akan menjalankan sholat istisqo', namun para ulama' berselisih tentang jumlah puasa tersebut:

Syafi'iyah dan Hanafiyyah: Imam memerintahkan puasa tiga hari sebelum keluar untuk sholat dan keluar di hari ke-empat dengan keadaan puasa.

Malikiyyah: Puasa tiga hari dan keluar di hari ke-empat dengan tidak puasa agar kuat dalam berdo'a.

Hanabilah: Puasa tiga hari dan keluar di akhir puasa tersebut.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الثالث ص ٣١٠ المكتبة الشاملة

(الصِّيَامُ قَبْلَ الْإِسْتِسْقَاءِ) اتَّفَقَتِ الْمَذَاهِبُ عَلَى الصِّيَامِ وَلَكِنَّهُمْ اخْتَلَفُوا فِي مِقْدَارِهِ وَالْخُرُوجِ بِهِ إِلَى الْإِسْتِسْقَاءِ لِأَنَّ الصِّيَامَ مَقْنَنَةٌ لِجَابَةِ الدُّعَاءِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَا تَرُدُّ دَعْوَتُهُمْ الصَّائِمُ حِينَ يَفْطُرُ وَلَمَّا فِيهِ مِنْ كَسْرِ الشَّهْوَةِ وَحُضُورِ الْقَلْبِ وَالتَّذَلُّلِ لِلرَّبِّ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَفِيُّ وَبَعْضُ الْمَالِكِيِّ بِأَمْرِهِمُ الْإِمَامُ بِصَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ قَبْلَ الْخُرُوجِ وَيَخْرُجُونَ فِي الْيَوْمِ الرَّابِعِ وَهُمْ صِيَامٌ وَقَالَ بَعْضُ الْمَالِكِيِّ بِالْخُرُوجِ بَعْدَ الصِّيَامِ فِي الْيَوْمِ الرَّابِعِ مُفْطِرِينَ لِلتَّقْوَى عَلَى الدُّعَاءِ كَيَوْمِ عَرَفَةَ. إِه. وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ بِالصِّيَامِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَيَخْرُجُونَ فِي آخِرِ أَيَّامِ صِيَامِهِمْ. إِه.

كشفت المخدّرات الجزء الاول ص ٢٠٨ المكتبة الشاملة

وَإِذَا أَرَادَ الْإِمَامُ الْخُرُوجَ لَهَا أَيْ صَلَاةَ الْإِسْتِسْقَاءِ وَعَظَّ النَّاسَ بِمَا تَلَيْنَ بِهِ قُلُوبُهُمْ وَخَوَّفَهُمُ الْعَوَاقِبَ وَأَمَرَهُمُ بِالتَّوْبَةِ أَيْ الرُّجُوعِ عَنِ الْمَعَاصِي وَأَمَرَهُمُ بِالْخُرُوجِ مِنَ الْمَظَالِمِ بِرَدِّهَا إِلَى مُسْتَحِقِّهَا وَذَلِكَ وَاجِبٌ لِأَنَّ الْمَعَاصِيَ سَبَبُ الْفُحْطِ وَالتَّقْوَى سَبَبُ الْبَرَكَاتِ وَأَمْرُهُمْ بِتَرْكِ التَّشَاخُحِ مِنَ الشُّخْنِ وَهُوَ الْعِدَاوَةُ لِأَنَّهَا تَحْمِلُ عَلَى الْمَعْصِيَةِ وَتَمْنَعُ الْخَيْرَ وَأَمْرُهُمُ بِالصِّيَامِ قَالَ جَمَاعَةٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ يَخْرُجُونَ آخِرَهَا صِيَامًا لِأَنَّهُ وَسِيلَةٌ إِلَى نُزُولِ الْغَيْثِ وَأَمْرُهُمُ بِالصَّدَقَةِ وَلَا يُلْزَمَانِ أَيْ الصِّيَامُ وَالصَّدَقَةُ بِأَمْرِهِمْ. إِه.

3. PUASA ONANI

Para ulama' yakni madzhab Malikiyyah, Syafi'iyah, Hanabilah, dan mayoritas Hanafiyyah hampir sepakat bahwa onani di waktu siang hari puasa, hukumnya membatalkan puasa. Sedangkan Imam Abu Bakar bin Iskaf dan Abu Qosim mengatakan bahwa onani tidak membatalkan puasa, sebab onani bukanlah jima' dari sisi bentuk dan maknanya.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الرابع ص ١٠٠ المكتبة الشاملة

الْإِسْتِمْنَاءُ بِالْيَدِ يُبْطِلُ الصَّوْمَ عِنْدَ الْمَالِكِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَالْحَنَابِلَةِ وَعَامَّةُ الْحَنَفِيِّ عَلَى ذَلِكَ لِأَنَّ الْإِنْجِلَاجَ مِنْ غَيْرِ إِنْزَالٍ مُفْطِرٌ فَالْإِنْزَالُ بِشَهْوَةٍ أُولَى وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ الْإِسْكَافِ وَأَبُو الْقَاسِمُ مِنَ الْحَنَفِيِّ لَا يُبْطِلُ بِهِ الصَّوْمَ لِعَدَمِ الْجَمَاعِ صُورَةٌ وَمَعْنَى وَلَا كِفَارَةً فِيهِ مَعَ الْإِنْزَالِ عِنْدَ الْحَنَفِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَهُوَ مُقَابِلُ الْمُتَعَمِّدِ عِنْدَ الْمَالِكِيِّ وَأَحَدِ قَوْلِي الْحَنَابِلَةِ لِأَنَّهُ

إِفْطَارٌ مِنْ غَيْرِ جَمَاعٍ وَلَا أَنَّهُ لَا نَصَّ فِي وَجُوبِ الْكُفَّارَةِ فِيهِ وَلَا إِجْمَاعٌ وَمُعْتَمَدُ الْمَالِكِيَّةِ عَلَى وَجُوبِ الْكُفَّارَةِ مَعَ الْقَضَاءِ وَهُوَ رِوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ وَعُمُومُ رِوَايَةِ الرَّافِعِيِّ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ وَالَّتِي حَكَاهَا عَنْ أَبِي خَلْفٍ الظَّيْرِيِّ يُعِيدُ ذَلِكَ فَمُقْتَضَاهَا وَجُوبُ الْكُفَّارَةِ بِكُلِّ مَا يَأْتُمْ بِالْإِفْطَارِ بِهِ وَالِدَّلِيلُ عَلَى وَجُوبِ الْكُفَّارَةِ أَنَّهُ تَسَبُّبٌ فِي إِنْزَالِ فَاشْتَبَاهَ الْإِنْزَالُ بِالْجَمَاعِ. إهـ.

العناية شرح الهداية الجزء الثالث ص ٢٨٥ المكتبة الشاملة

(فَإِنْ نَامَ فَاحْتَلَمَ لَمْ يُفْطِرْ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ثَلَاثٌ لَا يُفْطِرُنَ الصِّيَامَ الْقِيءُ وَالْحِجَامَةُ وَالْإِخْتِلَامُ وَلَا أَنَّهُ لَمْ يُوجَدْ صُورَةُ الْجَمَاعِ وَلَا مَعْنَاهُ) أَمَّا الْأَوَّلُ فَلِعَدَمِ إِنْجِلَاجِ الْقَرْجِ فِي الْقَرْجِ وَأَمَّا الثَّانِي فَلِعَدَمِ الْإِنْزَالِ عَنْ شَهْوَةِ الْمُبَاشِيرَةِ أَغْنَى بِمَسِّ الرَّجُلِ الْمَرْأَةَ (وَكَذَا إِذَا نَظَرَ إِلَى) وَجْهِ (امْرَأَةٍ) أَوْ قَرْجِهَا (فَأَمْنَى) أَيْ أَنْزَلَ الْمَنِيَّ لَا يُفْطِرُ (لَمَّا بَيَّنَّا) أَنَّهُ لَمْ يُوجَدْ الْجَمَاعُ صُورَةً وَلَا مَعْنَى (فَصَارَ كَالْمَتَفَكِّرِ) فِي امْرَأَةٍ حَسَنَاءَ إِذَا أَمْنَى (وَكَالْمُسْتَمْنِي بِالْكَفِّ) يَغْنِي إِذَا عَالَجَ ذَكَرَهُ بِكَفِّهِ حَتَّى أَمْنَى لَمْ يُفْطِرْ (عَلَى مَا قَالُوا) أَيْ الْمَشَايِخُ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي بَكْرٍ الْإِسْكَافِيِّ وَأَبِي الْقَاسِمِ لِعَدَمِ الْجَمَاعِ صُورَةً وَمَعْنَى وَغَائِثُهُمْ عَلَى أَنَّهُ يُعِيدُ صَوْمَهُ. إهـ.

4. SIWAK SETELAH ZAWAL WAKTU PUASA

Ulama' sepakat bahwa hukum bersiwak pada dasarnya adalah sunah, namun para ulama' berbeda dalam menyikapi bersiwak yang dilakukan oleh seorang yang berpuasa setelah zawal (tergelincirnya matahari). Berikut komentar masing-masing madzhab:

Syafi'iyah: Hukumnya makruh, namun pendapat yang dipilih oleh sebagian ulama' Syafi'iyah adalah tidak makruh.

Hanafiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah: Hukum bersiwak di waktu puasa dan tidak adalah sama, tidak ada perbedaan.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الرابع ص ١٣٨ المكتبة الشاملة

(الثالث) الكراهة إذا استاك في الصيام بعد الزوال عند الشافعية وهو الرواية الأخرى للحنابلة وأبي ثور وعطاء لحديث الخلو في الآتي ومذهب الحنفية والمالكية والرواية الأخرى للحنابلة أن حكمه في حال الصوم وعدمه سواء أخذ أو لم يأخذ (والذي اختاره بعض أئمة الشافعية - بعد نظري في الأدلة - أن السواك لا يكره بعد الزوال لأن عمدة الذين يقولون بالكراهة حديث الخلو ولا حجة فيه لأن الخلو من خلو المعدة والسواك لا يزيله وإنما يزيل وسخ الأسنان قاله الأذريعي. إهـ.

ألفه الإسلامي وأدلتيه للرحبلي الجزء الأول ص ٤٥٧ المكتبة الشاملة

ويكره عند الشافعية والحنابلة السواك للصائم بعد الزوال أي من وقت صلاة الظهر إلى أن تغرب الشمس حتى الصبحين خلوف فم الصائم أطيب عند الله من ريح المسك وأطيب خلوف تدل على طلب إبقائه فكرهت إزالته وتزول الكراهة بالغروب لأنه ليس بصائم الآن واختصاصه بما بعد الزوال لأن تغير الفم بالصوم إنما يظهر حينئذ ولا يكره عند المالكية والحنفية السواك للصائم مطلقاً لعموم الأحاديث السابقة الدالة على استحباب السواك. إهـ.

5. URUTAN MEMBAYAR KAFARAH JIMA' PUASA RAMADLAN

Seluruh ulama' sepakat atas kewajiban memberikan makanan pada fakir miskin dalam kafarah membatalkan puasa ramadlan yang ada sebab jima' dengan sengaja. Namun para ulama' berbeda pendapat tentang letak urutan memberikan makan tersebut:

Hanafiyyah, Syafi'iyyah, Hanabilah: Memberikan makan berada di urutan terakhir setelah memerdekakan budak dan puasa. Jika dua hal tersebut sudah tidak mampu, baru memberikan makan pada fakir miskin.

Malikiyyah: Boleh memilih dari ketiga hal tersebut.

Referensi:

﴿الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الخامس ص ١١٦ المكتبة الشاملة﴾
 اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى وَجُوبِ الْإِطْعَامِ فِي كَفَّارَةِ الْفِطْرِ فِي صَوْمِ رَمَضَانَ أَذَاءً غَيْرَ أَنَّ الشَّافِعِيَّةَ وَالْحَنَابِلَةَ قَصَرُوهُ عَلَى مَنْ جَامَعَ فِي رَمَضَانَ عَامِدًا دُونَ مَنْ أَفْطَرَ فِيهِ بِغَيْرِ الْجِمَاعِ وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي رُتْبَتِهِ تَقْدِيمًا وَتَأْخِيرًا فَقَالَ الْحَنَفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ بِتَأْخِيرِهِ عَنِ الْإِعْتِقِ وَالصِّيَامِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ بِالتَّخْيِيرِ بَيْنَ الْأَنْوَاعِ الثَّلَاثَةِ الْإِعْتِقِ وَالصِّيَامِ وَالْإِطْعَامِ. إهـ.
 ﴿التاج والإكليل لمختصر خليل الجزء الثالث ص ٢٤٩ المكتبة الشاملة﴾
 إِذَا كَفَّرَ الرَّجُلُ عَنْ نَفْسِهِ خَيْرٌ فِي الْعِتْقِ وَالصِّيَامِ وَالْإِطْعَامِ وَإِذَا كَفَّرَ عَنْ زَوْجَتِهِ خَيْرٌ فِي وَجْهَيْنِ الْعِتْقِ وَالْإِطْعَامِ وَإِذَا كَفَّرَ عَنْ أَمَتِهِ فَلَيْسَ لَهُ الْإِطْعَامُ وَلَا يَجُوزُ لَهُ الْعِتْقُ لِأَنَّ وَلَاءَهُ لَهُ. إهـ.

6. I'TIKAF HARUS PUASA

Ulama' sepakat bahwa i'tikaf hukumnya adalah sunah, namun para ulama' berbeda pendapat tentang kewajiban puasa saat i'tikaf:

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Sebagian ulama' Hanafiyyah mengatakan bahwa i'tikaf tidak sah, kecuali besertaan dengan puasa, bahkan puasa merupakan rukun dari i'tikaf menurut Malikiyyah seperti halnya niat i'tikaf.

Syafi'iyyah dan Hanabilah: Hukum puasa tidak wajib secara mutlak baik i'tikaf tersebut wajib atau sunah saja.

Referensi:

﴿الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الخامس ص ٢١٣ المكتبة الشاملة﴾
 (الْقَوْلُ الْأَوَّلُ) بِوَجُوبِ الصَّوْمِ مَعَ الْإِعْتِكَافِ لَا يَصِحُّ الْإِعْتِكَافُ إِلَّا بِصَوْمٍ وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ فِي رِوَايَةِ الْحَسَنِ عَنْهُ وَمِنْ مَشَائِخِ الْحَنَفِيَّةِ مَنِ اعْتَمَدَ هَذِهِ الرِّوَايَةَ وَهُوَ مَذْهَبُ الْمَالِكِيَّةِ وَبِهِ قَالَ ابْنُ عُثْمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةُ وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَالزُّهْرِيُّ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَالْقُورِيُّ وَهُوَ قَوْلُ قَدِيمِ مُحْكِي عَنِ الشَّافِعِيِّ قَالُوا لَا يَصِحُّ الْإِعْتِكَافُ إِلَّا بِصَوْمٍ قَالَ الْقَاضِي عِيَاضٌ وَهُوَ قَوْلُ جُمْهُورِ الْعُلَمَاءِ وَالصَّوْمُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ رُكْنٌ لِلْإِعْتِكَافِ كَالنِّيَّةِ وَغَيْرِهَا وَاسْتَدَلُّوا بِحَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا إِعْتِكَافَ إِلَّا بِصِيَامٍ وَبِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِعْتَكَفَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ صِيَامًا فِي رَمَضَانَ وَعَنْ ابْنِ عُثْمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنْ عُثْمَرَ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ إِعْتِكَافٍ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ أَنْ يَغْتَكِفَ وَيَصُومَ وَالَّذِي ذَكَرَ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ فِي رِوَايَةِ الْحَسَنِ عَنْهُ فِي وَجُوبِ الصَّوْمِ مُطْلَقًا مَعَ الْإِعْتِكَافِ لَمْ يَكُنْ هُوَ الْمُعْتَمَدَ فِي الْمَذْهَبِ كَمَا فِي الدَّرِّ الْمُخْتَارِ وَحَاشِيَةِ ابْنِ عَابِدِينَ وَالْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةِ وَغَيْرِهَا فَإِنَّهُمْ قَالُوا إِنَّ

الصَّوْمَ لَيْسَ بِشَرْطٍ فِي الْإِعْتِكَافِ الْمُنْدُوبِ كَمَا فِي ظَاهِرِ الرَّوَايَةِ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي يُوسُفَ وَنَحْمَدُ (الْقَوْلُ الثَّانِي) أَفْضَلِيَّةُ الصَّوْمِ مَعَ الْإِعْتِكَافِ ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ لَا يَشْتَرُطُ الصَّوْمُ لِلْإِعْتِكَافِ مُطْلَقًا سَوَاءً أَكَانَ وَاجِبًا أَمْ مَنُذُوبًا فَالصَّوْمُ لَيْسَ شَرْطًا لِلْإِعْتِكَافِ عِنْدَهُمْ وَلَا رُكْنًا فِيهِ وَبِهِ قَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَأَبُو ثَوْرٍ وَدَاوُدُ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَهُوَ مَرْيُومٌ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ إِلَّا أَنَّهُمْ صَرَّحُوا بِأَنَّ الْإِعْتِكَافَ مَعَ الصَّوْمِ أَفْضَلُ مِنَ الْإِعْتِكَافِ بِذَوْنِهِ فَلَوْ إِعْتَكَفَ صَائِمًا ثُمَّ أَفْطَرَ عَامِدًا بِغَيْرِ عَذْرِ لَا يَبْطُلُ إِعْتِكَافُهُ وَلَا شَيْءٌ عَلَيْهِ إِصْحَاحُ إِعْتِكَافِهِ بِغَيْرِ صَوْمٍ وَاحْتَجُّوا لِمَا ذَهَبُوا إِلَيْهِ بِحَدِيثِ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِعْتَكَفَ الْعُشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ شَوَّالٍ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَهَذَا يَتَنَاوَلُ إِعْتِكَافَ يَوْمِ الْعِيدِ وَيَلْزَمُ مِنْ صِحَّتِهِ أَنَّ الصَّوْمَ لَيْسَ بِشَرْطٍ وَاحْتَجُّوا أَيْضًا بِحَدِيثِ غَمْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ نَذَرَ أَنْ يَعْتَكِفَ لَيْلَةً فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْفِ بِنَذْرِكَ. إ.هـ.

❏ التَّاجُ وَالْإِكْنِيلُ لِمُخْتَصَرِ خَلِيلِ الْجُزْءِ الثَّالِثِ صَحْ ٢٨٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَحَقِيقَتُهُ اللَّبَثُ فِي الْمَكَانِ وَفِي الشَّرْبَةِ اللَّبَثُ فِي الْمَسْجِدِ وَهُوَ قُرْبَةٌ مِنْ تَوَافِلِ الْخَيْرِ ثُمَّ التَّظَرُّ فِي ثَلَاثَةِ فُضُولٍ فِي أَرْكَانِهِ وَحُكْمُ النَّذْرِ وَحُكْمُ الْإِعْتِكَافِ (وَصِحَّتُهُ لِمُسْلِمٍ مُتَّيَّنٌ) ابْنُ شَابِيسَ الرُّكْنَ الثَّانِي الْمُعْتَكِفُ وَهُوَ كُلُّ مُسْلِمٍ عَاقِلٍ قَبِيحٌ إِعْتِكَافُ الصَّيِّ وَالرَّقِيقِ (يُطْلَقُ صَوْمٌ) ابْنُ شَابِيسَ الرُّكْنَ الثَّالِثُ الصَّوْمُ وَلَا يَصِحُّ الْإِعْتِكَافُ دُونَهُ وَلَا يَشْتَرُطُ كَوْنُهُ لَهُ. إ.هـ.

7. CELAAN WAKTU PUASA

Jika ada seseorang yang menggunakan celak hingga rasanya sampai pada jaufnya maka hukumnya khilaf:

Syafi'iyah dan Hanafiyyah: Hukum puasanya tiak batal, walapun rasa celak tersebut terasa di tenggorokan.

Hanabilah dan Malikiyyah: Hukumnya batal jika sampai terasa di tenggorokan.

Referensi:

❏ أَلْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونْتِيَّةُ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَحْ ٩٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

إِذَا اكْتَحَلَ الصَّائِمُ بِمَا يَصِلُ إِلَى جَوْفِهِ فَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَهُوَ اخْتِيَارُ ابْنِ تَيْمِيَّةَ لَا يَفْسُدُ صَوْمُهُ وَإِنْ وَجَدَ طَعْمَهُ فِي حَلْقِهِ وَلَوْنِهِ فِي نَحَامَتِهِ لِأَنَّهُ لَمْ يَصِلْ إِلَى الْجَوْفِ مِنْ مَنَقِذٍ مُبَاشِرٍ بَلْ بِطَرِيقِ الْمَسَامِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ وَهُوَ الْمَذْهَبُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ إِنَّهُ يَفْسُدُ صَوْمُهُ إِذَا وَصَلَ إِلَى الْحَلْقِ. إ.هـ.

❏ الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَّامَةَ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحْ ٣٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَمَنْ أَكَلَ أَوْ شَرَبَ أَوْ اسْتَعْظَ أَوْ اخْتَقَنَ أَوْ دَاوَى الْجَائِفَةَ بِمَا يَصِلُ إِلَى جَوْفِهِ أَوْ اكْتَحَلَ بِمَا يَصِلُ إِلَى حَلْقِهِ أَوْ دَاوَى النَّاسُمُومَةَ أَوْ قَطَرَ فِي أُذُنِهِ مَا يَصِلُ إِلَى دِمَاعِهِ أَوْ أَدْخَلَ فِي جَوْفِهِ شَيْئًا مِنْ أَيِّ مَوْضِعٍ كَانَ أَوْ اسْتَقَاءَ أَوْ اسْتَمَقَى أَوْ قَبَّلَ أَوْ لَيْسَ قَامَتِي أَوْ أَمْدَى أَوْ كَرَّرَ التَّظَرُّ قَانَزَلَ أَوْ حَجَّمَ أَوْ احْتَجَّمَ عَامِدًا ذَاكِرًا لِصَوْمِهِ فَسَدَ صَوْمُهُ وَإِنْ كَانَ مَكْرُهَا أَوْ نَاسِيًا لَمْ يَفْسُدْ. إ.هـ.

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحَنِيِّ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحْ ١٧٣٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَلَا يَفْطُرُ بِالْأَكْثِيحَالِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَفِيَّةِ وَيَفْطُرُ بِهِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ إِنْ وَجَدَ طَعْمَ الْكُخْلِ فِي الْحَلْقِ. إ.هـ.

8. PUASA DI HARI TASYRIK

Sebagian hari yang dilarang puasa adalah hari *tasyrik* (tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah), namun boleh bagi seorang haji *tamatu'* atau *qiran* yang tidak menemukan dana membayar dam untuk berpuasa di hari itu. Pendapat tersebut adalah pendapat dari Hanabilah, Malikiyyah dan *qaul qadim* Syafi'iyah. Sedangkan Hanabilah dan *qaul jadid* Syafi'iyah melarang hal tersebut, kecuali dalam haji menurut Hanafiyyah.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء السابع ص ٣٢٣ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

مِنَ الْأَيَّامِ الَّتِي نُهِِيَ عَنِ الصِّيَامِ فِيهَا أَيَّامُ التَّشْرِيقِ فِي صَحِيحِ مُسْلِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَيَّامٌ مِثِّي أَيَّامٌ أَكُلُ وَشَرِبُ وَذَكَرَ اللَّهُ إِلَّا أَنَّهُ يَجُوزُ لِلْمُتَمَتِّعِ أَوْ الْقَارِنِ الَّذِي لَمْ يَجِدِ الْهَدْيَ أَنْ يَصُومَ هَذِهِ الْأَيَّامَ لِمَا رَوَى عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَا لَمْ يُرَخَّصْ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ أَنْ يَصُومَ إِلَّا لِمَنْ لَمْ يَجِدِ الْهَدْيَ وَهَذَا عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَفِي الْقَدِيمِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَرَوَى عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ عَنِ الْهَدْيِ وَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَفِي الْجَدِيدِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ لَا يَجُوزُ صَوْمُهَا لِلنَّحْيِ الْوَارِدِ فِي ذَلِكَ. إهـ.

📖 **الْفَقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ** الجزء الاول ص ٨٨٣ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(الْمَالِكِيَّةُ) قَالُوا يَحْرُمُ صِيَامُ يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ وَعِيدِ الْأَضْحَى وَيَوْمَيْنِ بَعْدَ عِيدِ الْأَضْحَى إِلَّا فِي الْحَجِّ لِلتَّمَتُّعِ وَالْقَارِنِ فَيَجُوزُ لَهُمَا صَوْمُهُمَا وَأَمَّا صِيَامُ الْيَوْمِ الرَّابِعِ مِنْ عِيدِ الْأَضْحَى فَمَكْرُوهٌ (الشَّافِعِيَّةُ) قَالُوا يَحْرُمُ وَلَا يَنْتَعِدُ صِيَامُ يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ وَعِيدِ الْأَضْحَى وَثَلَاثَةِ أَيَّامٍ بَعْدَ عِيدِ الْأَضْحَى مُطْلَقًا وَلَوْ فِي الْحَجِّ (الْحَنَابِلَةُ) قَالُوا يَحْرُمُ صِيَامُ يَوْمِ عِيدِ الْفِطْرِ وَعِيدِ الْأَضْحَى وَثَلَاثَةِ أَيَّامٍ بَعْدَ عِيدِ الْأَضْحَى إِلَّا فِي الْحَجِّ لِلْمُتَمَتِّعِ وَالْقَارِنِ (الْحَنَفِيَّةُ) قَالُوا صِيَامُ يَوْمِي الْعِيدِ وَأَيَّامِ التَّشْرِيقِ الثَّلَاثَةِ مَكْرُوهٌ تَحْرِيمًا إِلَّا فِي الْحَجِّ. إهـ.

9. PUASA ROKOAN

Para ulama' sepakat bahwa merokok di waktu puasa membatalkan puasa tersebut, walaupun tidak dihisap seperti sengaja menghirup udara rokok dengan sengaja dari temannya yang merokok.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء ١٠ ص ١١١ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

إِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ شُرْبَ الدُّخَانِ الْمَعْرُوفِ أَثْنَاءَ الصَّوْمِ يُفْسِدُ الصِّيَامَ لِأَنَّهُ مِنَ الْمُفْطِرَاتِ كَذَلِكَ يَفْسُدُ الصَّوْمُ لَوْ أَدْخَلَ الدُّخَانَ حَلَقَهُ مِنْ غَيْرِ شَرْبٍ بَلْ بِاسْتِنشَاقٍ لَهُ عَمْدًا أَوْ إِذَا وَصَلَ إِلَى حَلَقِهِ بِدُونِ قَصْدٍ كَأَن كَانَ يَحْلِظُ مَنْ يَشْرِبُهُ فَدَخَلَ الدُّخَانُ حَلَقَهُ دُونَ قَصْدٍ فَلَا يَفْسُدُ بِهِ الصَّوْمُ إِذْ لَا يُمْكِنُ الْإِخْتِرَازُ مِنْ ذَلِكَ وَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ إِنَّ تَعَمُّدَ ذَلِكَ فَعَلِيهِ الْقَضَاءُ وَالْكَفَّارَةُ وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ عَلَيْهِ الْقَضَاءُ فَقَطْ إِذِ الْكَفَّارَةُ عِنْدَهُمْ تَكُونُ بِالْجَمَاعِ فَقَطْ فِي نَهَارِ رَمَضَانَ وَكَذَلِكَ يَفْطَرُ الصَّائِمُ بِمَضْغِ الدُّخَانِ أَوْ نَشْوِقِهِ لِأَنَّهُ نَوْعٌ مِنْ أَنْوَاعِ التَّكْثِيفِ وَيَصِلُ طَعْمُهُ لِلْحَلَقِ وَيَتَكَيَّفُ بِهِ الدِّمَاغُ مِثْلَ تَكْيِيفِهِ بِالدُّخَانِ الَّذِي يَمُصُّ بِالْعُودِ وَهَذَا مَا صَرَّحَ بِهِ الْمَالِكِيَّةُ وَقَوَاعِدُ الْمَذَاهِبِ الْأُخْرَى لَا تَأْتِي. إهـ.

10. SUNTIK MEMBATALKAN PUASA

Hukum suntik di waktu puasa adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Imam an-Nawawi dan sebagian ulama' yang lainnya, menyatakan bahwa suntik tidak membatalkan puasa, namun dengan syarat suntik tersebut tidak memberikan kekuatan seperti halnya infus. Karena infus walaupun tidak melalui lubang yang asli, namun dapat memberikan kekuatan, yang konsekwensinya dapat membatalkan puasa.

Hanabilah: Hampir selaras dengan pendapat Syafi'iyah bahwa suntik jika tidak sampai mengenyangkan dan memberikan kekuatan, maka tidak membatalkan puasa, dengan syarat tidak sampai pada anggota dalam, misalnya suntik pada otot maka dapat membatalkan puasa.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٣١٤**

(قَرَعَ) لَوْ أَوْصَلَ الدَّوَاءَ إِلَى دَاخِلِ لَحْمِ السَّاقِ أَوْ عَرَزَ فِيهِ سِكِّينًا أَوْ غَيْرَهَا فَوَصَلَتْ مَحْهُ لَمْ يُفْطِرْ بِإِلْخِلَافٍ لِأَنَّهُ لَا يُعَدُّ غَضًا مُجَوِّفًا. إ.هـ.

📖 **شَرْحُ النِّيَاقُوتِ التَّفَيْسِ صَح ٣٠٨**

(حُكْمُ الْإِبْرَةِ) قَالُوا إِنَّ الْإِبْرَةَ الَّتِي يُحَقَّنُ بِهَا الرِّيشُ تَمُرُّ بِالْعُرُوقِ وَتَصِلُ إِلَى الْجَوْفِ فَتَفْسُدُ الصَّوْمَ لَكِنْ قَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ كُلُّ مَا يَدْخُلُ إِلَى الْجَسَمِ مِنْ مَنْقَذٍ غَيْرِ طَبْعِي فَإِنَّهُ لَا تَبْطُلُ بِهِ الصَّوْمُ لَكِنْ رَدَّ الْقَرِيقِيُّ الْآخِرُ بِأَنَّ الطَّغْنَةَ إِذَا وَصَلَتْ إِلَى النِّبْطِ قَالُوا يَبْطُلُ بِهَا الصَّوْمُ وَقَاسُوا عَلَيْهَا الْإِبْرَةَ وَقَالَ الشَّيْخُ عَبْدُ اللَّهِ بِكَفْرِ إِنَّهَا لَا تُفْطِرُ لَكِنَّ الْأَطِبَّاءَ يَقُولُونَ كُلُّ إِبْرَةٍ تَخْتَلِطُ بِالدَّمِ سَوَاءٌ كَانَتْ فِي الْوَرِيدِ أَوْ تَحْتَ الْجِلْدِ وَالْإِبْرَةُ الَّتِي تُحَقَّنُ فِي الْعُرُوقِ قَدْ تَكُونُ مَغْدِيَّةً تَرْوِي مِنَ الْعَظْمِ وَتُشَبِّعُ الْجَنْعَانَ وَبَقِيَّةُ الْإِبْرَةِ تَحْمِلُهَا الدَّوْرَةُ الدَّمَوِيَّةُ إِلَى شَرِينِ الْجَوْفِ وَلَا تَصِلُ إِلَى تَجْوِيفِ الْجَوْفِ قَالُوا الْإِبْرَةُ الْمَغْدِيَّةُ تُفْطِرُ بِالْإِجْمَاعِ وَغَيْرُ الْمَغْدِيَّةِ إِخْتَلَفُوا فِيهَا وَعَلَى الصَّائِمِ أَنْ يَحْتَاطَ فَإِنْ اضْطُرَّ إِلَى حَقْنِ إِبْرَةٍ نَهَارًا وَهُوَ صَائِمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَقْضِيَ لِأَنَّ كُلَّ مَا وَصَلَ إِلَى الْجَوْفِ مِنْ مَنْقَذٍ مَفْتُوحٍ خَلْقِيًّا أَوْ بِفِعْلِ قَاعِلٍ يُفْطِرُ الصَّائِمَ. إ.هـ.

📖 **شَرْحُ أَحْصَرَ الْمُخْتَصَرَاتِ لِابْنِ جَبْرِينَ صَح ٥٤**

الدَّخْلُ إِلَى الْجَسَمِ عَنْ طَرِيقِ الْإِبْرِ هَلْ يُعَدُّ مُفْطِرًا الْإِبْرُ الْمَوْجُودَةُ فِي زَمَانِنَا هَذَا هَلْ يُفْطِرُ بِهَا الصَّائِمُ أَمْ لَا كَانَ مَسْأَلَةً الْأَوَّلُونَ يَمْنَعُونَ مِنْهَا فَكَانَ الْمَرْضَى إِنَّمَا يُعَالَجُونَ فِي اللَّيْلِ وَيَضْرِبُونَ الْإِبْرَ فِي اللَّيْلِ وَقَدْ عَهَدْنَا مِنْ سِتَّةِ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ إِلَى خَمْسِينَ وَتِسْعِينَ أَنَّهُمْ لَا يَضْرِبُونَ الْإِبْرَ لِأَحَدٍ إِلَّا بِاللَّيْلِ وَيَمْنَعُونَ مِنْهَا بِالنَّهَارِ كَالشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالشَّيْخُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحْيِيٍّ وَكَذَلِكَ الشَّيْخُ ابْنُ بَارٍ كَانَ يَمْنَعُ مِنْهَا وَلَمَّا كَثُرَتِ الشَّكَايَاتُ وَذَكَرَ الْأَطِبَّاءُ أَنَّ كَثِيرًا مِنَ الْإِبْرِ لَا يَحْصُلُ مِنْهَا وَضُولٌ إِلَى الْجَوْفِ وَإِنَّمَا هِيَ إِبْرٌ مَوْضِعِيَّةٌ فَلِذَلِكَ رَخَّصُوا فِي الْإِبْرِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ مِمَّا يَصِلُ إِلَى الْجَوْفِ كَالْإِبْرِ الَّتِي فِي الْوَرِيدِ (فِي الْعُرُوقِ) فَإِنَّهَا تَنْتَشِرُ بِسُرْعَةٍ وَكَذَلِكَ إِبْرُ التَّغْذِيَّةِ وَالتَّقْوِيَّةِ فَأَمَّا الَّتِي فِي ظَرْفِ الْبَدَنِ أَوْ فِي ظَرْفِ الْجِلْدِ لِتَهْدِيَةِ أَوْ نَحْوِهَا فَرَخَّصُوا فِيهَا بَعْدَ ذَلِكَ. إ.هـ.

11. TELINGA KEMASUKAN AIR

Hukum puasa seseorang yang memasukkan air saat mandi atau berwudlu adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa setiap air yang

masuk ke dalam tubuh dengan sebab pekerjaan yang diperintahkan nabi (mengikuti tuntunan syar'i), maka tidak membatalkan puasa dan begitu pula sebaliknya dengan perincian sebagai berikut:

- Batal secara muthlak. Hal ini terjadi dalam kasus masuknya air sebab pekerjaan yang tidak diperintahkan, seperti berkumur yang melebihi tiga kali, mandi-mandi yang tidak disunahkan, mandi sunah ataupun wajib dengan cara menyelam.
- Batal apabila terlalu berlebihan dalam berkumur. Hal ini terjadi dalam kasus berkumur yang disunahkan didalam wudlu.
- Tidak batal secara muthlak. Walaupun terlalu berlebihan dalam berkumur. Hal ini terjadi dalam kasus menghilangkan najis yang ada pada mulut.

Hanafiyyah: Dalam hal ini, madzhab Hanafiyyah terjadi perbedaan pendapat tentang kasus masuknya air dalam lubang telinga. Sebagian pendapat menyatakan batal bila disengaja dan pendapat lain menyatakan tidak batal secara mutlak, baik disengaja ataupun tidak.

Referensi:

حَاشِيَةُ إِيَّانَةَ الظَّالِمِينَ الجزء الثاني ص ٢٦٥

(وَالْحَاصِلُ) أَنَّ الْقَاعِدَةَ عِنْدَهُمْ أَنَّ مَا سَبَقَ لِجَوْفِهِ مِنْ غَيْرِ مَأْمُورٍ بِهِ يُفْطِرُ بِهِ أَوْ مِنْ مَأْمُورٍ بِهِ وَلَوْ مَنُودُونَ لَمْ يُفْطِرْ وَبُتْقَادُ مِنْ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ ثَلَاثَةُ أَقْسَامٍ الْأَوَّلُ يُفْطِرُ مُطْلَقًا بَالِغٌ أَوْ لَا وَهَذَا فِيْمَا إِذَا سَبَقَ الْمَاءُ إِلَى جَوْفِهِ فِي غَيْرِ مَطْلُوبٍ كَالرَّابِعَةِ وَكَانَ غَيْرَ نَافِثٍ فِي الْمَاءِ لِكِرَاهِيَةِ لِلصَّائِمِ وَكَغُسْلِ تَبَرُّدٍ أَوْ تَنْظُفٍ الْثَانِي يُفْطِرُ إِنْ بَالِغٌ وَهَذَا فِيْمَا إِذَا سَبَقَهُ الْمَاءُ فِي نَحْوِ الْمَضْمَضَةِ الْمَطْلُوبَةِ فِي نَحْوِ الْوُضُوءِ الْثَالِثُ لَا يُفْطِرُ مُطْلَقًا وَإِنْ بَالِغٌ وَهَذَا عِنْدَ تَنْجِيسِ الْقَمِّ لَوْجُوبِ الْمُبَالَغَةِ فِي غَسْلِ التَّجَاسَةِ عَلَى الصَّائِمِ وَعَلَى غَيْرِهِ لِيَتَغَيَّرَ كُلُّ مَا فِي حِدِّ الظَّاهِرِ. إهـ.

الْحَوَاشِي الْمَدْنِيَّةُ الجزء الثاني ص ١٧٨

(قَوْلُهُ مَاءٌ مَضْمُوعٌ) يَنْقَسِمُ سَبْقُ الْمَاءِ إِلَى جَوْفِهِ بِذَلِكَ ثَلَاثَةُ أَقْسَامٍ يُفْطِرُ بِهِ مُطْلَقًا بَالِغٌ أَوْ لَا فِيْمَا إِذَا سَبَقَهُ فِي غَيْرِ مَطْلُوبٍ كَالرَّابِعَةِ وَكَانَ غَيْرَ نَافِثٍ فِي الْمَاءِ لِكِرَاهِيَةِ لِلصَّائِمِ وَلِغُسْلِ تَبَرُّدٍ أَوْ تَنْظُفٍ ثَانِيًا يُفْطِرُ إِنْ بَالِغٌ وَذَلِكَ فِي نَحْوِ الْمَضْمَضَةِ الْمَطْلُوبَةِ فِي نَحْوِ الْوُضُوءِ الْمَطْلُوبِ ثَالِثًا لَا يُفْطِرُ مُطْلَقًا وَإِنْ بَالِغٌ وَذَلِكَ عِنْدَ تَنْجِيسِ الْقَمِّ لَوْجُوبِ الْمُبَالَغَةِ حِينَئِذٍ عَلَى الصَّائِمِ. إهـ.

فِقْهُ الْعِبَادَاتِ عَلَى الْمَذْهَبِ الْحَنْبَلِيِّ الجزء الاول ص ٣٩١

مُفْسِدَاتُ الصَّيَامِ أَوَّلًا دُخُولُ شَيْءٍ إِلَى الْجَوْفِ أَوْ الْخَلْقِ أَوْ الدِّمَاغِ مِنْ مَنَائِعٍ وَغَيْرِهِ مُغْذٍ وَغَيْرِ مُغْذٍ كَالْخَصَاءِ وَالنَّوَاةِ ذَاكِرًا غَامِذًا مُخْتَارًا أَمَّا إِنْ كَانَ نَافِثًا أَوْ مَكْرُوهًا أَوْ نَائِمًا فَلَا يُفْطِرُ. إهـ.

الْبَابُ فِي شَرْحِ الْكِتَابِ الجزء الاول ص ٨٦

(وَمَنْ إِيْحَقَنَ) وَهُوَ صَبَّ الدَّوَاءِ فِي الدُّبُرِ (أَوْ اسْتَعْظَ) وَهُوَ صَبَّ الدَّوَاءِ فِي الْأَنْفِ (أَوْ أَقْطَرَ فِي أُذُنَيْهِ) دُهْنًا بِخِلَافِ الْمَاءِ فَلَا يُفْطِرُ عَلَى مَا اخْتَارَهُ فِي الْهَدَايَةِ وَالْتَّبَيِّنِ وَصَحَّحَهُ فِي الْمُحِيطِ وَقَالَ فِي الْوَلَوَاجِيَةِ إِنَّهُ الْمُخْتَارُ لَكِنْ فَصَّلَ فِي الْحَافِيَّةِ بِأَنَّهُ إِنْ دَخَلَ لَا يُفْسِدُ وَإِنْ أَدْخَلَهُ يُفْسِدُ فِي الصَّحِيحِ لِأَنَّهُ وَصَلَ إِلَى الْجَوْفِ بِفِعْلِهِ. اهـ. وَمِثْلُهُ فِي الْبَرَزَانِيَّةِ وَاسْتَظْهَرَهُ فِي الْفَتْحِ وَالْمِزْهَابِ وَالْحَاصِلُ الْإِتِّفَاقُ عَلَى الْفِطْرِ بِصَبِّ الدَّهْنِ وَعَلَى عَدَمِهِ بِدُخُولِ الْمَاءِ وَاخْتِلَافُ التَّصْحِيحِ فِي إِدْخَالِهِ مِغْرَاجَ. إهـ.

الْعِنَايَةُ بِشَرْحِ الْهَدَايَةِ الجزء الثالث ص ٣٠٣

(وَلَوْ أَقْطَرَ فِي أُذُنَيْهِ الْمَاءَ أَوْ دَخَلَهُ لَا يُفْسِدُ صَوْمَهُ) لِإِلْعَادَامِ الْمَعْنَى وَالصُّورَةِ بِخِلَافِ مَا إِذَا دَخَلَهُ الدَّهْنُ (وَلَوْ دَاوَى

جَائِفَةً أَوْ أَمَةً يَدَوِّاءَ قَوَّصَلَ إِلَى جَوْفِهِ أَوْ دِمَاعِهِ أَفْطَرَ) عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ وَالَّذِي يَصِلُ هُوَ الرُّطْبُ وَقَالَ لَا يُفْطِرُ لِعَدَمِ التَّيَقُّنِ بِالْوُصُولِ لِإِنْصِمَامِ الْمَنْقَذِ مَرَّةً وَإِيسَاعِيهِ أُخْرَى كَمَا فِي الْيَابِسِ مِنَ الدَّوَاءِ . إهـ .

12. JUAL MAKANAN SAAT PUASA

Hukum menjual makanan di waktu siang hari bulan ramadhan adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Hukumnya haram menurut pendapat yang *ashah*, sebab telah menolong terhadap kemaksiatan. Dengan catatan penjual yakin atau menduga bahwa pembeli akan memakannya di siang hari.

Hanafiyyah: Menurut madzhab Hanafiyyah hukumnya boleh secara mutlak.

Referensi:

📖 **مُحَقَّقَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ** الجزء سبعة عشر ص ١٦٢

(قَوْلُهُ وَمِثْلُ ذَلِكَ إِنْ عَصِمَ مُسْلِمٌ مُكَلَّفٌ كَافِرًا مُكَلَّفًا فِي نَهَارِ رَمَضَانَ وَكَذَا بَيْعُهُ طَعَامًا مَا عَلِمَ أَوْ ظَنَّ أَنَّهُ يَأْكُلُهُ نَهَارًا كَمَا أَفْتَى بِهِ شَيْخُنَا الشَّيْهَابُ الرَّمْلِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى لِأَنَّ كُلًّا مِنْ ذَلِكَ تَسَبُّبٌ فِي الْمَعْصِيَةِ وَإِعَانَةٌ عَلَيْهَا بِنَاءً عَلَى تَكْلِيفِ الْكَفَّارِ بِفُرُوعِ الشَّرِيعَةِ وَهُوَ الرَّاجِحُ . إهـ .

📖 **الْمَجْمُوعُ فِي شَرْحِ الْمُهَذَّبِ** الجزء التاسع ص ٣٥٣

قَالَ أَصْحَابُنَا يُكْرَهُ بَيْعُ الْعَصِيرِ لِمَنْ عُرِفَ بِاتِّخَاذِ الْخَمْرِ وَالشَّمْرِ لِمَنْ عُرِفَ بِاتِّخَاذِ التَّبِيدِ وَالسِّلَاحِ لِمَنْ عُرِفَ بِالْعِصْيَانِ بِالسِّلَاحِ فَإِنْ تَحَقَّقَ اتِّخَاذُهُ لِذَلِكَ خَمْرًا وَتَبِيدًا وَأَنَّهُ يَعْصِي بِهِذَا السِّلَاحِ فَنَفَى تَحْرِيمِهِ وَجَهَانِ حَاكُمَا ابْنُ الصَّبَّاحِ وَالْمُتَوَلَّى وَالتَّبَعِيُّ فِي شَرْحِ الْمُخْتَصَرِ وَالرُّوْيَانِيُّ وَغَيْرُهُمْ (أَحَدُهُمَا) نَقَلَهُ الرُّوْيَانِيُّ وَالْمُتَوَلَّى عَنْ أَكْثَرِ الْأَصْحَابِ يُكْرَهُ كَرَاهَةً شَدِيدَةً وَلَا يَحْرُمُ (وَأَصْحُهُمَا) يَحْرُمُ وَبِهِ قَطَعَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ وَالْعَرَالِيُّ فِي الرَّحِيَاءِ وَغَيْرُهُمَا مِنَ الْأَصْحَابِ . إهـ .

📖 **مَبْسُوطُ الْجُزْءِ الرَّابِعِ وَالْعِشْرُونَ** ص ٢٧

وَلَا بَأْسَ بِبَيْعِ الْعَصِيرِ مِمَّنْ يَجْعَلُهُ خَمْرًا لِأَنَّ الْعَصِيرَ مَشْرُوبٌ ظَاهِرٌ حَلَالٌ فَيَجُوزُ بَيْعُهُ وَأَكْلُ ثَمَرِهِ وَلَا قَسَادَ فِي قَضِيبِ الْبَائِعِ إِنَّمَا الْقَسَادُ فِي قَضِيبِ الْمُشْتَرِي وَلَا تَنْزِيلُ وَارِزَّةٌ وَزَرْ أُخْرَى (أَلَا تَرَى) أَنَّ بَيْعَ الْكُرْمِ مِمَّنْ يَتَّخِذُ الْخَمْرَ مِنْ عَيْنِهِ جَائِزٌ لَا بَأْسَ بِهِ وَكَذَلِكَ بَيْعُ الْأَرْضِ مِمَّنْ يَغْرِسُ فِيهَا كَرْمًا لِيَتَّخِذَ مِنْ عَيْنِهِ الْخَمْرَ وَهَذَا قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ وَهُوَ الْقِيَاسُ وَكَرَهُ ذَلِكَ أَبُو يُوسُفَ وَنَحْمَدُ رَحِمَهُمَا اللَّهُ اسْتِحْسَانًا لِأَنَّ بَيْعَ الْعَصِيرِ وَالْعِنَبِ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا إِعَانَةً عَلَى الْمَعْصِيَةِ وَتَمَكِينٌ مِنْهَا وَذَلِكَ حَرَامٌ وَإِذَا امْتَنَعَ الْبَائِعُ مِنَ الْبَيْعِ يَتَعَذَّرُ عَلَى الْمُشْتَرِي بِاتِّخَاذِ الْخَمْرِ فَكَانَ فِي الْبَيْعِ مِنْهُ تَهْيِيجُ الْفِتْنَةِ وَفِي الْإِمْتِنَاعِ تَسْكِينُهَا . إهـ .

13. MENCICIPI MAKANAN SAAT PUASA

Mencicipi makanan di saat puasa ramadhan hukumnya adalah:

Syafi'iyah: Tidak batal, dengan catatan tidak sampai menelan makanan yang dicicipi, namun hukumnya makruh jika tidak ada hajat.

Hanafiyyah: Mencicipi makanan pada waktu puasa makruh hukumnya, sebab dapat menyebabkan puasanya menjadi batal.

Referensi:

📖 **تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمُنَهَاجِ** الجزء اثنى عشر ص ٤٢٣

(و) عَنْ (ذَوْقِ الطَّعَامِ) وَغَيْرِهِ بَلْ يُكْرَهُ خَوْفًا مِنْ وَضُولِهِ إِلَى حَلْقِهِ (و) عَنِ (الْعَلَكِ) بِفَتْحِ الْعَيْنِ بَلْ يُكْرَهُ أَيْضًا لِأَنَّهُ يُغَطِّشُ وَيُغَطِّرُ عَلَى قَوْلِ أَمَّا بِكَسْرِهَا فَهُوَ الْمَغْلُوكُ وَتَصِحُّ إِزَادَتُهُ لَكِنْ بِتَقْدِيرِ مَضْغٍ وَالْكَلَامُ فِي عِلَالِكٍ لَمْ تُنْفَصِلْ مِنْهُ عَيْنٌ بِأَنْ مَضَغَ قَبْلَ ذَلِكَ حَتَّى دَهَبَتْ رُطُوبَتُهُ أَوْ مَضَغَ وَفِيهِ عَيْنٌ لَكِنْ لَمْ يَبْتَلِغْ مِنْ رَيْقِهِ الْمَخْلُوطِ شَيْئًا (قَوْلُهُ بَلْ يُكْرَهُ الْخ) نَعَمْ إِنْ إِحْتَاجَ إِلَى مَضْغٍ نَحْوِ خُبْزٍ لِيُطْفَلَ لَمْ يُكْرَهُ نِهَآيَةً وَإِيْعَابٌ قَالَ (ع ش) قَوْلُهُ نَعَمْ إِنْ إِحْتَاجَ الْخ، قَضِيَّةٌ إِفْتِصَارُهُ عَلَى ذَلِكَ كَرَاهَةِ ذَوْقِ الطَّعَامِ لِيُغْرَضَ إِصْلَاحُهُ لِمُتَعَاظِيهِ وَيَنْبَغِي عَدَمُ كَرَاهَتِهِ لِلْحَاجَةِ وَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ مُغَطِّرٌ غَيْرُهُ لِأَنَّهُ قَدْ لَا يَغْرِفُ إِصْلَاحَهُ مِثْلَ الصَّائِمِ. إهـ.

📖 **أَحْكَامُ الْعِبَادَاتِ فِي التَّشْرِيعِ الْإِسْلَامِيِّ** الجزء الاول ص ٩٠

(ذَوْقِ الطَّعَامِ بِدُونِ حَاجَةٍ) يُكْرَهُ ذَوْقُ الطَّعَامِ لِعَبْرِ حَاجَةٍ لِنَزْلِ الطَّعَامِ إِلَى الْحَوْفِ فَيَبْطُلُ صَوْمُهُ أَمَّا إِذَا كَانَ ذَوْقُ الطَّعَامِ لِحَاجَةٍ فَلَا يُكْرَهُ كَمَنْ يَعْمَلُ ظَاهِيًا فِي مَطْعَمٍ وَيَحْتَاجُ إِلَى ذَوْقِ الطَّعَامِ لِتَحْسِينِهِ وَإِصْلَاحِهِ فَلَا يُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ وَلَوْ كَانَ عِنْدَهُ مُغَطِّرٌ لِأَنَّهُ الْوَجِيذُ الَّذِي يَتِمَكَّنُ مِنْ إِصْلَاحِ الطَّعَامِ. إهـ.

📖 **الْعِنَايَةُ بِشَرْحِ الْهِدَايَةِ** الجزء الثالث ص ٣٠٥

(وَمَنْ ذَاقَ شَيْئًا بِقِيهِ لَمْ يُفْطِرْ) لِعَدَمِ الْفِطْرِ صُورَةً وَمَعْنَى (وَيُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ) لِمَا فِيهِ مِنْ تَغْرِيبِ الصَّوْمِ عَلَى الْفَسَادِ (قَوْلُهُ وَمَنْ ذَاقَ شَيْئًا بِقِيهِ) الذَّوْقُ بِالْفَمِّ قُوَّةٌ مُتَبَتِّةٌ فِي الْعَصَبِ الْمُفْرُوشِ عَلَى جِرْمِ اللِّسَانِ وَإِذْرَاكَ الذَّوْقِ بِمُخَالَظَةِ الرُّطُوبَةِ اللَّعَاطِيَّةِ الْمُتَبَعَّةِ مِنَ آلَةِ الْمَسَامَةِ بِالْمِلْعَبَةِ بِالْمَذُوقِ وَوُضُولُهُ إِلَى الْعَصَبِ وَلَيْسَ فِي هَذَا الْمَعْنَى مَا يُوجِبُ الْفُطْرَ لِأَصُورَةٍ وَلَا مَعْنَى (وَيُكْرَهُ ذَلِكَ) لِمَا فِيهِ مِنْ تَغْرِيبِ الصَّوْمِ عَلَى الْفَسَادِ بِسَبِيلِ التَّسْبِيحِ لِأَنَّ الْجَازِيَّةَ قَوِيَّةٌ إِذَا كَانَ صَائِمًا فَلَا يَأْمَنُ مِنْ أَنْ تَجْدَبَ شَيْئًا مِنْهُ إِلَى الْبَاطِنِ. إهـ.

📖 **الْبَابُ فِي شَرْحِ الْكِتَابِ** الجزء الاول ص ٨٦

(وَمَنْ ذَاقَ شَيْئًا بِقِيهِ لَمْ يُفْطِرْ) لِعَدَمِ وَضُولِ الْمُغَطِّرِ إِلَى جَوْفِهِ (وَيُكْرَهُ لَهُ ذَلِكَ) لِمَا فِيهِ مِنْ تَغْرِيبِ الصَّوْمِ عَلَى الْفَسَادِ. إهـ.

14. PEKERJAAN MEMBERATKAN PUASA

Membatalkan puasanya dengan alasan beratnya pekerjaan adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Diperbolehkan, dengan syarat pekerjaan itu sangat dibutuhkan, sekira jika pekerjaan tersebut ditinggalkan maka dikhawatirkan tidak akan mendapatkan uang seperti pada umumnya.

Hanafiyyah: Imam Romli dari kalangan ulama' Hanafiyyah menyatakan bahwa bagi pekerja berat boleh membatalkan puasanya dan membayar fidyah setiap satu harinya setengah sho' (1,9 kg). Membayar fidyah ini berlaku jika ia tidak menemukan hari untuk menebus (qodlo') puasa yang telah ia tinggalkan, namun apabila ditemukan hari lain untuk melaksanakan puasa tersebut, maka hanya wajib mengqodlo' saja.

Referensi:

﴿ فَتَنُ الْمَعِينِ مَعَ حَاشِيَةِ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الجزء الثاني ص ٢٦٨ ﴾

وَأَفْتَى الْأَذْرَعِي بِأَنَّهُ يَلْزَمُ الْحَصَادِينَ أَيْ وَغَوَّهُمْ تَبَيُّتُ النَّيَّةِ كُلَّ لَيْلَةٍ ثُمَّ مَنْ لَحِقَهُ مِنْهُمْ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ أَفْطَرَ وَإِلَّا فَلَا (قَوْلُهُ وَأَفْتَى الْأَذْرَعِي إِنْ) تَضَمَّنَ الْإِفْتَاءُ الْمَذْكُورُ أَنَّهُ يُبَاحُ الْفِطْرُ لِلْحَصَادِينَ وَمَنْ أَلْحَقَ بِهِمْ لَكِنْ يَجِبُ عَلَيْهِمْ تَبَيُّتُ النَّيَّةِ لِأَنَّهُ رُبَّمَا لَا تُلْحَقُهُمْ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ بِالصَّوْمِ فَيجِبُ عَلَيْهِمْ وَقَدْ صَرَّحَ بِالتَّضَمُّنِ الْمَذْكُورِ فِي الشُّحْفَةِ وَنَصَّهَا وَيُبَاحُ تَرْكُهُ لِتَخَوُّ حَصَادٍ أَوْ بِنَاءٍ لِنَفْسِهِ أَوْ لِغَيْرِهِ تَبَرُّعًا أَوْ بِأَجْرَةٍ وَإِنْ لَمْ يَنْحَصِرِ الْأَمْرُ فِيهِ. اهـ. (قَوْلُهُ أَيْ وَغَوَّهُمْ) كَأَرْبَابِ الصَّنَائِعِ الشَّاقَّةِ وَفِي الْكُرْدِيِّ مَا نَصَّه وَظَاهِرٌ أَنَّهُ يُلْحَقُ بِالْحَصَادِينَ فِي ذَلِكَ سَائِرُ أَرْبَابِ الصَّنَائِعِ الشَّاقَّةِ وَقَضِيَّةُ إِظْلَاقِهِ أَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَ الْأَجِيرِ الْعَقِي وَغَيْرِهِ وَالْمُتَبَرِّعِ نَعَمَ الَّذِي يُتَجَهَّ تَقْيِيدُ ذَلِكَ بِمَا إِذَا اخْتِيجَ لِغَلِي تِلْكَ الصُّنْعَةِ بِأَنْ خِيفَ مِنْ تَرْكِهَا نَهَارًا قَوَاتٍ مَالِهِ وَقَعَ غُرْفًا وَفِي الشُّحْفَةِ لَوْ تَوَقَّفَ كَسْبُهُ لِتَخَوُّ قُوَّتِهِ الْمُضْطَرِّ إِلَيْهِ هُوَ أَوْ مُوَيَّهِ عَلَى فِطْرِهِ فَظَاهِرٌ أَنَّ لَهُ الْفِطْرَ لَكِنْ يَقْدَرُ الضَّرُورَةُ. اهـ. (وَقَوْلُهُ تَبَيُّتُ النَّيَّةِ) فَاعِلٌ يَلْزَمُ (قَوْلُهُ ثُمَّ مَنْ لَحِقَهُ إِنْ) أَيْ ثُمَّ إِذَا بَيَّتَ النَّيَّةَ وَأَصْبَحَ صَائِمًا فَإِنْ لَحِقَهُ مِنْ صَوْمِهِ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ يَحْتَاجُ تَبَيُّتُ النَّيَّةِ أَفْطَرَ وَإِنْ لَمْ تُلْحَقْهُ مَشَقَّةٌ شَدِيدَةٌ بِهِ فَلَا يَفْطُرُ. اهـ.

﴿ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ١١٢-١١٣ ﴾

(مَسْأَلَةٌ) لَا يَجُوزُ الْفِطْرُ لِتَخَوُّ الْحَصَادِ وَجَدَّادِ النَّخْلِ وَالْحَرَاثِ إِلَّا إِنْ اجْتَمَعَتْ فِيهِ الشُّرُوطُ وَحَاصِلُهَا كَمَا يُعْلَمُ مِنْ كَلَامِهِمْ سَيِّئَةٌ أَنْ لَا يُمَكِّنَ تَأْخِيرُ الْعَمَلِ إِلَى شَوَالٍ وَأَنْ يَتَعَدَّرَ الْعَمَلُ لَيْلًا أَوْ لَمْ يَغْنِيهِ ذَلِكَ فَيُؤَدِّي إِلَى تَلْفِيهِ أَوْ تَقْصِيهِ تَقْصَا لَا يَتَقَابَنُ بِهِ وَأَنْ يَشُقَّ عَلَيْهِ الصَّوْمُ مَشَقَّةٌ لَا تَحْتَمِلُ عَادَةً بِأَنْ تُبَيِّحَ التَّيْمُ أَوْ الْجُلُوسُ فِي الْقُرْبِ خِلَافًا لِإِنِّ حَجَرٍ وَأَنْ يَنْوِي لَيْلًا وَيَصْحَبُ صَائِمًا فَلَا يَفْطُرُ إِلَّا عِنْدَ وَجُودِ الْعُذْرِ وَأَنْ يَنْوِي التَّرَخُّصَ بِالْفِطْرِ لِيَمْتَنَّا الْفِطْرَ الْمُبَاحَ عَنْ غَيْرِهِ كَمَرِيضٍ أَرَادَ الْفِطْرَ لِلْمَرِيضِ فَلَا بُدَّ أَنْ يَنْوِي بِفِطْرِهِ الرُّخْصَةَ أَيْضًا وَأَنْ لَا يَقْصُدَ ذَلِكَ الْعَمَلُ وَتَكْلِيفُ نَفْسِهِ لِمَحْضِ التَّرَخُّصِ بِالْفِطْرِ وَإِلَّا امْتَنَعَ كَمَسَافِرٍ قَصَدَ بِسَفَرِهِ مَحْجَرَدَ الرُّخْصَةِ فَحَيْثُ وَجِدْتُهُ هَذِهِ الشُّرُوطُ أُبَيِّحَ الْفِطْرَ سَوَاءً كَانَ لِنَفْسِهِ أَوْ لِغَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يَتَعَيَّنْ وَوَجَدَ غَيْرَهُ وَإِنْ قُعِدَ شَرْطُ أَيْمٍ إِثْمًا عَظِيمًا وَرَجَبَ نَهْيُهُ وَتَغْيِيرُهُ. اهـ.

﴿ أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الجزء السادس ص ٢٣١ ﴾

(قَوْلُهُ وَفِي فَتْحِ الْقَدِيرِ الْأَمَّةِ إِذَا ضَعَفَتْ إِنْ) قَالَ الرَّمْلِيُّ قَالَ فِي جَامِعِ الْفَتَاوَى وَلَوْ ضَعَفَ عَنِ الصَّوْمِ لِاشْتِغَالِهِ بِالنَّعِيَةِ فَلَهُ أَنْ يَفْطَرَ وَيَطْعَمَ لِكُلِّ يَوْمٍ نَصْفَ صَاعٍ. اهـ. وَأَقُولُ هَذَا إِذَا لَمْ يَذْكُرْ عِدَّةً مِنْ أَيَّامٍ أُخَرُ يُمَكِّنُهُ الصَّوْمُ فِيهَا أَمَّا إِذَا أَمَكَّنَهُ يَجِبُ الْقَضَاءُ وَعَلَى هَذَا الْحَصَادِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِذَا لَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ مَعَ الصَّوْمِ وَيَهْلِكُ الزَّرْعُ بِالتَّأْخِيرِ لِأَشْكُ فِي جَوَازِ الْفِطْرِ وَالْقَضَاءِ إِذَا أَدْرَكَ عِدَّةً مِنْ أَيَّامٍ أُخَرُ وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. اهـ.

﴿ حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الجزء الثاني ص ٤٢٠ ﴾

وَقَالَ الرَّمْلِيُّ وَفِي جَامِعِ الْفَتَاوَى وَلَوْ ضَعَفَ عَنِ الصَّوْمِ لِاشْتِغَالِهِ بِالنَّعِيَةِ فَلَهُ أَنْ يَفْطَرَ وَيَطْعَمَ لِكُلِّ يَوْمٍ نَصْفَ صَاعٍ. اهـ. أَيْ إِذَا لَمْ يَذْكُرْ عِدَّةً مِنْ أَيَّامٍ أُخَرُ يُمَكِّنُهُ الصَّوْمُ فِيهَا أَمَّا إِذَا أَمَكَّنَهُ يَجِبُ الْقَضَاءُ وَعَلَى هَذَا الْحَصَادِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِذَا لَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ مَعَ الصَّوْمِ وَيَهْلِكُ الزَّرْعُ بِالتَّأْخِيرِ لِأَشْكُ فِي جَوَازِ الْفِطْرِ وَالْقَضَاءِ وَكَذَا الْحَبَّارُ. اهـ.

15. PUASA WISHOL

Hukum puasa wishol dapat dilihat dalam pandangan berbagai madzhab sebagai berikut:

Hanafiyyah, mayoritas **Malikiyyah** dan **Syafi'iyah**: Hukumnya adalah makruh.

Hanabilah dan minoritas **Malikiyyah**: Hukumnya diperbolehkan.

Minoritas Syafi'iyah dan Ibnu Arabi Malikiyyah: Hukumnya haram.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء ١٢ ص ١٠ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

دَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ وَجُمْهُورُ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ فِي أَحَدِ الْوُجْهَيْنِ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى كَرَاهَةِ وَصَالِ الصَّوْمِ لِمَا رَوَى الْبُخَارِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَوَاصِلُوا قَالُوا: إِنَّكَ تَوَاصَلُ قَالَ لَسْتُ كَأَحَدٍ مِنْكُمْ إِنِّي أَطْعَمُ وَأَسْقِي أَوْ إِنِّي أَبَيْتُ أَطْعَمَ وَأَسْقَى وَقَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَوَاصِلُوا نَهْيٌ وَأَذْنَاهُ يَقْتَضِي الْكَرَاهَةَ وَعِلَّةُ النَّهْيِ التَّشْبُهُ بِالنَّصَارَى كَمَا صَرَّحَ بِهِ فِي حَدِيثِ بَشِيرِ بْنِ الْخَصَّاصِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الَّذِي أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرَانِيُّ وَسَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَابْنُ أَبِي حَاتِمٍ فِي تَفْسِيرِهِمَا بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ إِلَى لَيْلَى امْرَأَةِ بَشِيرِ بْنِ الْخَصَّاصِيَّةِ قَالَتْ أَرَدْتُ أَنْ أَصُومَ يَوْمَيْنِ مُوَاصِلَةً فَمَنْعَنِي بَشِيرٌ وَقَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا وَقَالَ يَفْعَلُ ذَلِكَ النَّصَارَى وَلَكِنْ صُومُوا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ فَإِذَا كَانَ اللَّيْلُ فَأَفْطَرُوا وَدَهَبَ أَحْمَدُ وَجَمَاعَةٌ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ إِلَى جَوَازِ الْوِصَالِ إِلَى السَّحْرِ وَبِهَذَا قَالَ إِسْحَاقُ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَابْنُ حُزَيْمَةَ وَيَرَى الشَّافِعِيَّةُ فِي الْوَجْهِ الْآخِرِ وَهُوَ مَا صَحَّحَهُ ابْنُ الْعَرَبِيِّ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ تَحْرِيمَ وَصَالِ الصَّوْمِ. إهـ.

📖 إِسْعَادُ الرَّفِيقِ ص ١٣٩

(فَضَّلَ) وَمِنْ مَعَاصِي النَّبِيِّ إِلَى أَنْ قَالَ وَمِنْهَا الْوِصَالُ فِي الصَّوْمِ وَلَوْ تَفَلَّأَ لِلنَّهْيِ عَنْهُ وَقَسَرَهُ فِي الْمَجْمُوعِ تَفَلَّأَ عَنِ الْجُمْهُورِ بِأَنْ يَصُومَ يَوْمَيْنِ فَأَكْثَرَ مِنْ غَيْرِ تَنَاوُلِ مَطْعُومٍ عَمْدًا يَلَاغُذِرُ وَتَغْيِيرُهُ بِمَطْعُومٍ لِلْغَالِبِ فَالْجَمَاعُ يَمْتَنِعُهُ وَلَيْسَتْ الْعِلَّةُ الضَّعْفُ فَقَطْ وَإِلَّا لَمْ تَزَلِ الْحَرْمَةُ يَتَنَاوَلُ فِطْرَةَ مَاءٍ لَيْلًا بَلْ مَعَ مِرَاءَةٍ أَنَّ ذَلِكَ مِنْ خُصُوصِيَّتِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَقَطَّمِ النَّاسُ عَنْهُ وَلِذَا لَوْ تَرَكَ غَيْرَ الصِّيَامِ الْأَكْلَ يَوْمَيْنِ فَأَكْثَرَ عَمْدًا لَمْ يَحْرُمُ وَالتَّغْيِيرُ بِصَوْمِ يَوْمَيْنِ لِلْغَالِبِ إِذِ التَّامُّورُ بِالْإِمْسَاكِ كِتَارِكِ النَّبِيِّ مَعَ عَدَمِ تَعَاظِيهِ الْمُفْطِرَ لَيْلًا وَصَالَ مُحْرَمٌ لِإِجْرَاءِ أَحْكَامِ الصَّائِمِ عَلَيْهِ لَا تَرَى أَنَّ الصَّائِمَ لَوْ أَكَلَ وَلَوْ كَثِيرًا نَاسِيًا حَرَّمَ عَلَيْهِ الْوِصَالَ قَالَ الرَّوْبَانِيُّ وَلَوْ فَعَلَ الْوِصَالَ لَا عَلَى قُصْدِ التَّقَرُّبِ بِهِ لَمْ يَأْتُمْ كَمَا فِي الْفَتْحِ وَأَصْلِيهِ. إهـ.

16. WAKTU NIAT PUASA RAMADLAN

Mayoritas ulama' mewajibkan untuk meletakkan niat di malam hari, kecuali dari madzhab Hanafiyyah yang memperbolehkan niat di siang hari sampai *zawal* (tergelincirnya matahari).

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الجزء ١٠ ص ١٢٦ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

دَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ إِلَى وَجُوبِ تَبْيِيهِ النَّيَّةِ فِي صَوْمِ رَمَضَانَ مَا بَيْنَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ الثَّانِي وَدَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ إِلَى أَنَّهُ يَسْتَحَبُّ التَّبْيِيْثَ لَكِنْ تُجْزَى النَّيَّةُ نَهَارًا إِلَى الزَّوَالِ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ الجزء الاول ص ١٦٩

وَاشْتَرَطَ الْفُقَهَاءُ تِلْكَ الشُّرُوطَ فِي الصِّيَامِ وَأَضَافُوا إِلَيْهَا تَبْيِيْثَ النَّيَّةِ أَيْ إِيقَاعَهَا لَيْلًا فِي رَأْيِ الْجُمْهُورِ غَيْرِ الْحَنْفِيَّةِ وَهُوَ الْأَفْضَلُ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَنْ لَمْ يُبَيِّثِ الصِّيَامَ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ وَاشْتَرَطَ الْجُمْهُورُ أَنْهَا تَعْيِيْنُ النَّيَّةِ فِي قَرَضِ الصِّيَامِ وَلَمْ يَشْتَرِطْ الْحَنْفِيَّةُ وَالتَّعْيِيْنُ أَنْ يَغْتَقِدَ أَنَّهُ يَصُومُ عَمْدًا مِنْ رَمَضَانَ أَوْ مِنْ قَضَائِهِ أَوْ مِنْ كَفَّارَتِهِ أَوْ نَذْرِهِ. إهـ.

📖 مُرَاقِي الْفَلَاحِ بِإِمْدَادِ الْفَتَاخِ الجزء الاول ص ٢٤٢ الحنفية

(أَمَّا الْقِسْمُ الَّذِي لَا يُشْتَرَطُ فِيهِ تَعْيِينُ النَّيَّةِ) لِمَا يَصُومُهُ (وَلَا تَبْيِينُهَا) أَيُّ النَّيَّةِ فِيهِ (فَهُوَ أَدَاءُ رَمَضَانَ وَ) أَدَاءُ (التَّذَرُّعِ زَمَانَهُ) كَقَوْلِهِ لِلَّهِ عَلَى صَوْمِ يَوْمِ الْحَمِيرِ مِنْ هَذِهِ الْجُمُعَةِ فَإِذَا أَطْلَقَ النَّيَّةَ لَيْلَتَهُ أَوْ نَهَارَهُ إِلَى مَا قَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ صَحَّ وَخَرَجَ بِهِ مِنْ عَهْدَةِ الْمَنْدُورِ (وَ) أَدَاءُ (التَّقْلِيلِ فَيَصِحُّ) كُلُّ مِنْ هَذِهِ الثَّلَاثَةِ (بِنِيَّةٍ) مُعَيَّنَةٍ مُبَيَّنَةٍ (مِنْ اللَّيْلِ) وَهُوَ الْأَفْضَلُ وَحَقِيقَةُ النَّيَّةِ قَصْدُهُ عَازِمًا بِقَلْبِهِ صَوْمَ غَدٍ وَلَا يَخْلُو مُسْلِمٌ عَنْ هَذَا فِي لَيْلِائِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَّا مَا تُدِيرُ وَلَيْسَ التُّطْقُ بِاللِّسَانِ شَرْطًا وَنَفْيُ صِيَامٍ مَنْ لَمْ يَبَيِّنْ النَّيَّةَ نَفْيٌ كَمَالٍ فَتَصِحُّ النَّيَّةُ وَلَوْ نَهَارًا (إِلَى مَا قَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ) لِأَنَّ الشَّرْطَ وَجُودُ النَّيَّةِ فِي أَكْثَرِ النَّهَارِ إِحْتِيَاطًا وَبِهِ تَوْجِدُ فِي كُلِّ حُكْمٍ لِأَكْثَرِ وَخُصَّ هَذَا بِالصَّوْمِ فَخَرَجَ الْحُجُّ وَالصَّلَاةُ لِأَنَّهُمَا أَرْكَانٌ فَيُشْتَرَطُ قِرَائَتُهُمَا بِالْعَقْدِ عَلَى أَدَائِهِمَا إِبْتِدَاءً وَإِلَّا خَلَا بَعْضُ الْأَرْكَانِ عَنْهَا فَلَمْ يَقَعْ عِبَادَةُ وَالصَّوْمُ رُكْنٌ وَاجِدٌ وَقَدْ وَجَدَتْ فِيهِ وَإِنَّمَا فَلْنَا إِلَى مَا قَبْلَ نِصْفِ النَّهَارِ تَبَعًا لِلْجَامِعِ الصَّغِيرِ (عَلَى الْأَصَحِّ) إِخْتِرَازًا عَنْ ظَاهِرِ عِبَارَةِ الْقُدُورِيِّ وَإِنَّمَا قَالَ (وَنِصْفُ النَّهَارِ مِنْ) إِبْتِدَاءِ (ظُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى) قُبُلِ (وَقَتِ الضُّحَى الْكُبْرَى) لِأَنَّ النَّهَارَ قَدْ يُطْلَقُ عَلَى مَا عِنْدَ ظُلُوعِ الشَّمْسِ إِلَى غُرُوبِهَا لَعَنَ وَعِنْدَ الزَّوَالِ نِصْفُهُ فَيَقُوتُ شَرْطَ صِحَّةِ النَّيَّةِ بِوُجُودِهَا قُبُلِ الزَّوَالِ. إهـ.

17. MEMBANGUNKAN ORANG SAUR DENGAN TABUHAN

Membangunkan orang-orang dengan tabuhan di jalanan, menurut sebagian ulama' madzhab Malikiyyah tradisi di atas merupakan *bid'ah hasanah* dan sebagian lain menyatakan *bid'ah makruhah*.

Referensi:

❏ **مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ** لِيَسْرَحَ مُخْتَصَرِ الْحَلِيلِ الجزء الثاني ص ٨٠

وَذَكَرَ اخْتِلَافَ عَوَائِدِ النَّاسِ فِي التَّسْحِيرِ فَمِنْهُمْ مَنْ يَسْحَرُ بِالْآيَاتِ وَالْأَذْكَارِ عَلَى الْمَوَادِنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْحَرُ بِالطَّبَلَةِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْحَرُ بِدَقِّ الْأَبْوَابِ وَيَقُولُونَ قَوْمُوا كُلُّوا وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْحَرُ بِالطَّارِ وَالشَّابَابَةِ وَالْغَنَاءِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْحَرُ بِالْبُوقِ وَالتَّنْفِيرِ وَكُلُّهَا يَدْعُ وَتَغْضَاهَا أَشْنَعُ مِنْ بَعْضِ وَرَدَ عَلَى مَنْ يَقُولُ إِنَّهَا بِدْعَةٌ مُسْتَحْسَنَةٌ وَأَنْكَرَ أَيْضًا تَغْلِيْقُ الْقَوَانِيْسِ فِي الْمَتَابِرِ عَلَمًا عَلَى جَوَازِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ فِي رَمَضَانَ وَعَلَى تَحْرِيبِهِمَا إِذَا أَنْزَلُوْهَا قَالَ وَكَذَلِكَ يُنْتَعَى لَوْجُودِ مِنْهَا أَنَّ الصَّحَابَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ أَرَادُوا أَنْ يَعْلَمُوا وَقَتِ الصَّلَاةِ بِأَنْ يُتَوَرَّعُوا نَارًا فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْأَذَانِ بَدَلًا مِنْ ذَلِكَ وَمِنْهَا أَنَّ فِي ذَلِكَ تَغْرِيبًا لِلصَّائِمِ لِأَنَّهُ قَدْ يَنْظِفُ فِي أَثْنَاءِ اللَّيْلِ فَيَظُنُّ مَنْ لَا يَرَاهُ أَنَّ الْفَجَرَ قَدْ طَلَعَ فَيَتَرَكُ الْأَكْلَ وَالشُّرْبَ وَقَدْ نَسَاهُ مَنْ هُوَ مُوَكَّلٌ بِهِ فَيَظُنُّ مَنْ يَرَاهُ أَنَّ الْفَجَرَ لَمْ يَطْلُعْ فَيَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فَيَفْسُدُ صَوْمُهُ إِلَى أَنْ قَالَ وَالْحَاصِلُ أَنَّ التَّسْبِيْحَ وَالتَّذَكُّرَ يُخَدِّتُ قَطْعًا وَإِنَّمَا الْخِلَافُ هَلْ هُوَ بِدْعَةٌ حَسَنَةٌ أَوْ مَكْرُوهَةٌ فَقَالَ كَثِيرٌ مِنَ الْعُلَمَاءِ إِنَّهُ بِدْعَةٌ حَسَنَةٌ فِي آخِرِ اللَّيْلِ وَاخْتَلَفُوا فِي فِعْلِهِ فِي نِصْفِ اللَّيْلِ كَمَا تَقَدَّمَ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. إهـ.

18. KONSEP PEMBAYARAN FIDYAH

Berikut konsep pembayaran fidyah bulan ramadhan dalam madzhab Al-Arba'ah:

Syafi'iyah: Kewajibannya adalah mengeluarkan setiap harinya satu mud (+ 6,5 ons.), tidak boleh dengan diborong sebulan sekaligus, baik di awal atau di akhir ramadhan.

Hanafiyyah: Seluruh fidyah dapat dikeluarkan di awal bulan ramadhan sekaligus atau di akhir bulan.

Referensi:

﴿الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٣٢ ص ٤٠٣ المكتبة الشاملة﴾
 (تعجيل الفدية) اختلف الفقهاء في مسألة ما إذا كان يجوز للشئخ العاجز والمريض الذي لا يرجى برؤه تعجيل الفدية فأجاز الحنفية دفع الفدية في أول الشهر كما يجوز دفعها في آخره وقال التوحي إثفق أصحابنا على أنه لا يجوز للشئخ العاجز والمريض الذي لا يرجى برؤه تعجيل الفدية قبل دخول رمضان ويجوز بعد طلوع فجر كل يوم وهل يجوز قبل الفجر في رمضان؟ قطع الدارمي بالجواز وهو الصواب. اهـ.

﴿الافتا في حل ألقاظ أبي شجاع الجزء الخامس ص ٤٠٣﴾
 وليس لهم ولا للاحامل ولا للمرضع تعجيل فدية يومين فأكثر كما لا يجوز تعجيل الزكاة لعامين بخلاف ما لو عجل من ذكر فدية يوم فيه أو في ليلته فإنه جائز. اهـ.

﴿البحر الرائق شرح كنز الدقائق الجزء السادس ص ٢٥٠﴾
 وفي القنية ولو تصدق الشئخ القاني بالليل عن صوم الفدية يجزئه وفي فتاوى أبي حفص الكبير إن شاء أعطى الفدية في أول رمضان بمرّة وإن شاء أعطاها في آخره بمرّة وعن أبي يوسف لو أعطى نصف صاع من برّ عن يوم واحد لمساكين يجوز قال الحسن وبه تأخذ وإن أعطى مسكيناً صاعاً عن يومين فعن أبي يوسف روايتان وعند أبي حنيفة لا يجزئه كالإطعام في كفارة اليمين. اهـ.

﴿حاشية رد المختار على الدر المختار الجزء الثاني ص ٤٢٧ المكتبة الشاملة﴾
 (وللشئخ القاني العاجز عن الصوم الفطر ويؤدي) وجوباً ولو في أول الشهر وبلا تعدد فقير كالفطرة لو مؤبراً وإلا فيستغفر الله هذا إذا كان الصوم أصلاً بنفسه وخوطب بأذنيه حتى لو لزمه الصوم لكفارة يمين أو قتل ثم عجز لم تجز الفدية لأن الصوم هنا بدل عن غيره ولو كان مسافراً فمات قبل الإقامة لم يجب الإيضاء متى قدر قضي لأن استمرار العجز شرط قوله (ولو في أول الشهر) أي يخبر بين دفعها في أوله أو آخره كما في البحر. اهـ.

تَمَّت بِعَوْنِ اللَّهِ تَعَالَى

HAJI

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

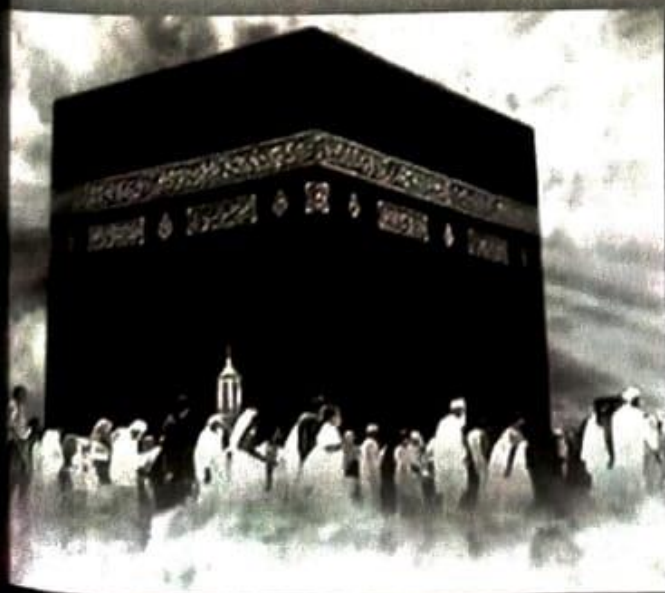
﴿١٦﴾ فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾



Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imron [3]: 96-97).





BAB HAJI

(Problemss Of Related To Pilgrimage To Meccah)

1. TALBIYYAH DALAM HAJI

Para ulama' berbeda pendapat mengenai status talbiyyah dalam ihram haji. Berikut komentar para fuqaha'ul madzhab:

Abi Hanifah, Muhammad dan Ibnu Habib Malikiyyah: Talbiyyah adalah syarat dalam ihram, maka ihram tidak sah hanya dengan niat sampai orang tersebut membarengkan talbiyyah atau yang menempati posisi talbiyyah yakni dari setiap hal yang menunjukkan pengagungan seperti dzikir dan do'a. Sedangkan mayoritas ulama' mengatakan bahwa talbiyyah tidak disyaratkan dalam ihram, artinya jika seseorang sudah berniat ihram, maka ia menjadi orang yang ihram dengan hanya niat itu.

Malikiyyah: Asal dari talbiyyah adalah wajib dan sunah hukumnya membarengkan ihram dengan talbiyyah, hingga jika antara niat ihram dan talbiyyah terjadi pemisah yang lama, maka wajib membayar dam.

Syafi'iyah dan Hanabilah: Hukumnya sunah secara mutlak.

Referensi:

📖 **آلْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ** الجزء الثاني ص ١٣٢ **المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

التَّلْبِيَّةُ شَرْطٌ فِي الْإِحْرَامِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٍ وَابْنِ حَبِيبٍ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ لَا يَصِحُّ الْإِحْرَامُ بِمُجَرَّدِ النِّيَّةِ حَتَّى يَفْرُقَهَا بِالتَّلْبِيَّةِ أَوْ مَا يَفْعُلُومُ مَقَامَهَا مِمَّا يَدُلُّ عَلَى التَّعْظِيمِ مِنْ ذِكْرِ وَدُعَاءٍ أَوْ سَوْقٍ الْهَذِي. فَإِذَا تَوَى التَّسْلُكَ الَّذِي يُرِيدُهُ مِنْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ أَوْ هُمَا مَعًا وَلَجَى فَقَدْ أَحْرَمَ وَلَزِمَهُ كُلُّ أَحْكَامِ الْإِحْرَامِ الْآتِيَةِ وَأَنْ يَمْضِيَ فِي آدَاءِ مَا أَحْرَمَ بِهِ وَالْمُعْتَمِدُ عِنْدَهُمْ أَنَّهُ يَصِيرُ مُحْرِمًا بِالنِّيَّةِ لَكِنْ عِنْدَ التَّلْبِيَّةِ كَمَا يَصِيرُ شَارِعًا فِي الصَّلَاةِ بِالنِّيَّةِ لَكِنْ بِشَرْطِ التَّكْبِيرِ لَا بِالتَّكْبِيرِ وَقَدْ نُقِلَ هَذَا الْمَذْهَبُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ وَإِبْرَاهِيمَ التَّخَفِي وَطَاوُسٍ وَمُجَاهِدٍ وَعَطَاءٍ بَلْ ادَّعَى فِيهِ اتِّفَاقُ السَّلَفِ وَذَهَبَ غَيْرُهُمْ إِلَى أَنَّ التَّلْبِيَّةَ لَا تُشْتَرَطُ فِي الْإِحْرَامِ فَإِذَا تَوَى فَقَدْ أَحْرَمَ بِمُجَرَّدِ النِّيَّةِ وَلَزِمَتْهُ أَحْكَامُ الْإِحْرَامِ الْآتِيَةِ وَالْمُضَيُّ فِي آدَاءِ مَا أَحْرَمَ بِهِ ثُمَّ اخْتَلَفُوا فَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ هِيَ وَاجِبَةٌ فِي الْأَصْلِ وَالسُّنَّةُ قَرَأْتُهَا بِالْإِحْرَامِ وَلَزِمَ الدَّمُ بِطَوِيلِ فَضْلِهَا عَنِ النِّيَّةِ وَلَوْ رَجَعَ وَلَجَى لَا يَنْسَقُطُ عَنْهُ الدَّمُ وَسَوَاءٌ أَكَانَ التَّرْكَ أَوْ طَوَّلَ الْفَضْلُ عَمْدًا أَمْ نِسْيَانًا وَذَهَبَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَهُوَ مَنْقُولٌ عَنْ أَبِي يُونُسَ إِلَى أَنَّ التَّلْبِيَّةَ سُنَّةٌ فِي الْإِحْرَامِ مُطْلَقًا. إهـ.

📖 **مَوَاهِبُ الْجَلِيلُ** لِأَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْمَغْرِبِيِّ الجزء السادس ص ٢١ **المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

ذَهَبَ ابْنُ حَبِيبٍ إِلَى أَنَّ التَّلْبِيَّةَ شَرْطٌ فِي انْعِقَادِ الْإِحْرَامِ فَتَكُونُ كَالنِّيَّةِ قَالَ الشَّيْخُ زُرُوقُ فِي شَرْحِ قَوْلِ الرَّسَالَةِ وَيَنْوِي مَا أَرَادَ مِنْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ يَعْنِي مَعَ التَّلْبِيَّةِ لِأَنَّهَا عِنْدَ ابْنِ حَبِيبٍ بِمَقَابَةِ تَكْبِيرَةِ الْإِحْرَامِ وَالْعُسْلُ بِمَنْزِلَةِ الْإِقَامَةِ وَالرُّكُوعِ كَرَفْعِ الْيَدَيْنِ فِي الصَّلَاةِ. إهـ.

📖 **الْإِقْتِنَاعُ فِي فِقْهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ** الجزء الاول ص ٣٥٤ **المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(فَضْلٌ) وَالتَّلْبِيَّةُ سُنَّةٌ وَتُسَنُّ ابْتِدَآؤُهَا عَقِبَ إِحْرَامِهِ وَذِكْرُ تَسْلُكِهَا فِيهَا وَذِكْرُ الْعُمْرَةِ قَبْلَ الْحُجِّ لِلْقَارَنِ فَيَقُولُ لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحَجًّا وَالْإِكْتِنَازُ مِنْهَا وَرَفْعُ الصَّوْتِ بِهَا وَلَكِنْ لَا يَجْهَدُ نَفْسَهُ فِي رَفْعِهِ زِيَادَةً عَلَى الطَّاقَةِ. إهـ.

2. EKSISTENSI UMROH

Para ulama' berbeda pendapat dalam menyikapi hukum dari melakukan umroh. Sebagian ulama' menghukumi wajib dan sebagian sunah. Berikut komentar selengkapnya:

Malikiyyah dan Hanafiyyah: Umroh hukumnya adalah sunah *mu'akaddah* sekali seumur hidup.

Hanafiyyah dan Syafi'iyyah: Umroh hukumnya adalah wajib sekali seumur hidup, kecuali bagi orang Makkah maka tidak wajib menurut Imam Ahmad.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء ٣٠ ص ٣١٤ **المكتبة الشاملة**
 ذهب المالكية وأكثر الحنفية إلى أن العُمْرة سنة مؤكدة في العُمْرِ مَرَّةً وَاحِدَةً وَذهب بعض الحنفية إلى أنها واجبة في العُمْرِ مَرَّةً وَاحِدَةً عَلَى اصطلاح الحنفية في الواجب والأظهر عند الشافعية وهو المذهب عند الحنابلة أن العُمْرة قَرْضٌ في العُمْرِ مَرَّةً وَاحِدَةً وَنَصَّ أَحْمَدُ عَلَى أَنَّ العُمْرة لَا تَجِبُ عَلَى الْمَكِّي لِأَنَّ أَرْكَانَ العُمْرة مُعْظَمُهَا الطَّوَافُ بِالنَّيْتِ وَهُمْ يَفْعَلُونَهُ قَاجَرًا عَنْهُمْ. إهـ.

📖 **شرح مختصر خليل** المالكية الجزء الثاني ص ٢٨١ **المكتبة الشاملة**
 وَأَمَّا العُمْرة فَهِيَ سُنَّةٌ فِي العُمْرِ مَرَّةً عَلَى الشَّاهِرِ وَهِيَ آكُذُ مِنَ الْوَثْرِ وَقِيلَ قَرْضٌ كَالْحَجِّ وَبِهِ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَقِيلَ قَرْضٌ عَلَى غَيْرِ أَهْلِ مَكَّةَ وَعَبَّرَ الْمُؤَلِّفُ هُنَا بِقَرْضٍ وَعَبَّرَ فِي بَابِ الرَّكَاةِ بِقَوْلِهِ تَجِبُ لِتَكُونَ الْقَرْضُ غَيْرُ مُرَادِفٍ لِلْوَاجِبِ فِي الْحَجِّ لِأَنَّ الْوَاجِبَ يَنْجِيرُ بِالذَّمِّ كَطَوَافِ الْقُدُومِ. إهـ.

📖 **حاشية ابن عابدين** الحنفية الجزء الثاني ص ٤٧٢ **المكتبة الشاملة**
 مَطْلَبُ أَحْكَامِ العُمْرة قَوْلُهُ (وَالْعُمْرة فِي العُمْرِ مَرَّةً سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ) أَنِّي إِذَا أَتَيْتُ بِهَا مَرَّةً فَقَدْ أَقَامَ السَّنَةَ غَيْرَ مُقَيَّدٍ بِوَقْتٍ غَيْرِ مَا ثَبَتَ النَّحْيُ عَنْهَا فِيهِ إِلَّا أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ أَفْضَلُ هَذَا إِذَا أَفْرَدَهَا فَلَا يُتَأَنَّى أَنْ الْقِرَانَ أَفْضَلُ لِأَنَّ ذَلِكَ أَمْرٌ يَرْجِعُ إِلَى الْحَجِّ لَا الْعُمْرة فَالْحَاصِلُ أَنَّ مَنْ أَرَادَ الْإِثْنَانِ بِالْعُمْرة عَلَى وَجْهِ أَفْضَلٍ فِيهِ فَيَأْنِ يَقْرَنَ مَعَهُ عُمْرَةً - فَتَح - فَلَا يُكْرَهُ الْإِكْتَارُ مِنْهَا خِلَافًا لِمَالِكٍ بَلْ يُسْتَحَبُّ عَلَى مَا عَلَيْهِ الْجُمْهُورُ وَقَدْ قِيلَ سَبْعُ أَسَابِيعٍ مِنَ الْأَطْوَفَةِ كَعُمْرَةِ شَرْحِ اللَّبَابِ. إهـ.

3. MIQOT ZAMANI

Ulama' sepakat bahwa *miqot zamani* merupakan waktu dimana seseorang memulai berniat ihram, namun ulama' berbeda pendapat tentang akhir dari *miqot zamani* tersebut:

Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah: *Miqot zamani* adalah waktu di bulan Syawal, Dzul Qa'dah dan berakhir pada tanggal 10 Dzul Hijjah.

Malikiyyah: Waktu haji adalah Syawal, Dzul Qa'dah dan Dzul Hijjah sampai akhir bulan.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء الثاني ص ١٤٢ **المكتبة الشاملة**
 الْبَيِّنَاتُ الزَّمَانِي لِلْإِحْرَامِ بِالْحَجِّ ذَهَبَ الْأَيْمَةُ الثَّلَاثَةُ أَبُو حَنِيفَةَ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَأَصْحَابُهُمْ إِلَى أَنَّ وَقْتَ الْإِحْرَامِ بِالْحَجِّ سُؤَالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَهُوَ مَذْهَبُ جُمْهُورِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ وَذَهَبَ مَالِكٌ إِلَى أَنَّ وَقْتَ الْحَجِّ سُؤَالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَشَهْرُ ذِي الْحِجَّةِ إِلَى آخِرِهِ وَلَيْسَ الْمُرَادُ أَنَّ جَمِيعَ هَذَا الزَّمَنِ الَّذِي ذَكَرُوهُ وَقْتُ الْجَوَازِ الْإِحْرَامِ بَلْ

الْمُرَادُ أَنَّ بَعْضَ هَذَا الزَّمَنِ وَقْتُ لِحْوَارِ ابْتِدَاءِ الْإِحْرَامِ وَهُوَ مِنْ شَوَالٍ لِيُطْلُوعَ فَجْرِ يَوْمِ التَّحْرِ وَبَعْضُهُ وَقْتُ لِحْوَارِ التَّحْلُلِ وَهُوَ مِنْ فَجْرِ يَوْمِ التَّحْرِ أَخِيرَ ذِي الْحِجَّةِ وَعَلَى هَذَا فَالْيَقَاتُ الزَّمَانِي بِالنِّسْبَةِ لِلْإِحْرَامِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ إِنَّمَا مُرْتَبٌّ عَلَى مَذْهَبِ الْمَالِكِيَّةِ جَوَازُ تَأْخِيرِ الْإِحْلَالِ إِلَى آخِرِ ذِي الْحِجَّةِ كَمَا سَيَأْتِي. اهـ.

📖 الشرح الداني ص ٣٦١ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ الْمَالِكِيَّةُ

وَلَهُ مِيقَاتَانِ زَمَانِيٌّ وَمَكَائِيٌّ وَالْأَوَّلُ لَمْ يَذْكُرْهُ الشَّيْخُ وَهُوَ شَوَالٌ وَدُوْرُ الْقَعْدَةِ وَدُوْرُ الْحِجَّةِ بِتَمَامِهِ عَلَى الْمَشْهُورِ وَقِيلَ الْعَشْرُ الْأَوَّلُ مِنْهُ وَقَائِدُهُ الْخِلَافُ تَظْهَرُ فِي تَأْخِيرِ طَوَافِ الْإِقَاصَةِ فَعَلَى الْمَشْهُورِ لَا يَلْزَمُهُ دَمٌ إِلَّا بِتَأْخِيرِهِ لِلْمُحْرِمِ وَعَلَى مُقَابِلِهِ إِذَا أَخَّرَهُ إِلَى حَادِي عَشْرَةٍ إِذَا عَلِمْتَ ذَلِكَ عَلِمْتَ أَنَّ الزَّمَانَ الْمُحَدَّدَ بِمَا ذُكِرَ وَقْتُ لِلْحَجِّ تَحْلُلًا وَإِحْرَامًا لَا إِحْرَامًا فَقَطْ فَلَوْ أَحْرَمَ قَبْلَ شَوَالٍ كَرِهَ وَانْعَقَدَ إِحْرَامُهُ. اهـ.

📖 الْإِقْتِنَاعُ لِلشَّرِيفِيِّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢٥٦ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَالْيَقَاتُ فِي اللَّغَةِ الْحَدُّ وَالْمُرَادُ بِهِ هُنَا زَمَنُ الْعِبَادَةِ وَمَكَائِهَا فَالْيَقَاتُ الزَّمَانِي لِلْحَجِّ شَوَالٌ وَدُوْرُ الْقَعْدَةِ وَعَشْرُ لَيَالٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَلَوْ أَحْرَمَ فِيهِ فِي غَيْرِ وَفْتِهِ انْعَقَدَ عُمْرَةٌ وَبِجَمِيعِ السَّنَةِ وَقْتُ لِإِحْرَامِ الْعُمْرَةِ. اهـ.

4. ONANI MEMBATALKAN HAJI

Para ulama' hampir sepakat menyikapi hukum onani disaat haji. Mayoritas ulama' yakni madzhab Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa onani di waktu haji tidak membatalkan haji, namun wajib untuk membayar denda (dam). Sedangkan minoritas ulama' yakni dari kalangan Malikiyyah mengatakan onani dapat merusak haji dan wajib mengqodlo' haji tersebut dan membayar denda.

Referensi:

📖 أَلْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١٠١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

لَا يَفْسُدُ الْحُجُّ بِالْإِسْتِمْنَاءِ بِالنِّدَاءِ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ لَكِنْ يَجِبُ فِيهِ دَمٌ لِأَنَّهُ كَالْمُبَاشَرَةِ فِيمَا دُونَ الْفَرْجِ فِي التَّحْرِيمِ وَالتَّعْزِيرِ فَكَانَ يَنْزِلُهَا فِي الْجُزْءِ وَيَفْسُدُ الْحُجُّ بِهِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَأَوْجِبُوا فِيهِ الْقَضَاءَ وَالْهَدْيَ وَلَوْ كَانَ نَاسِيًا لِأَنَّهُ أَنْزَلَ بِغَيْرِ تَحْظُورٍ وَالْعُمْرَةَ فِي ذَلِكَ كَالْحُجِّ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ مَا يُفْهَمُ مِنْ عُمُومِ كَلَامِ النَّبِيِّ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ لَكِنْ ظَاهِرُ كَلَامِ بَهْرَامٍ وَغَيْرِهِ أَنَّ مَا يُوجِبُ الْفَسَادَ فِي الْحُجِّ فِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ مِنْ وَطْءٍ وَإِنْزَالٍ يُوجِبُ الْهَدْيَ فِي إِه. الْعُمْرَةَ لِأَنَّ أَمْرَهَا أَخَفُّ مِنْ حَيْثُ إِهْنَاهَا لَيْسَتْ قَرْضًا.

📖 إِزْقَادُ السَّالِكِ الْمَالِكِيَّةُ ص ٨٦ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَيَفْسُدُ الْحُجُّ بِوَطْءٍ وَاسْتِغْدَاءِ النِّسَاءِ مَا بَيْنَ الْإِحْرَامِ وَرَمِيِ بَحْرَةِ الْعَقَبَةِ وَيَلْزَمُهُ إِتْمَامُهُ وَالْقَضَاءُ وَالْهَدْيُ بِسَوْفِهِ فِي حَجِّهِ الْقَضَاءُ وَيُقَارَى الْمَوْطُوءَةُ فِيهَا مِنْ جِنِّ إِحْرَامِهِ إِلَى التَّحْلُلِ وَيُقْضَى عَلَى صِفَةٍ مَا أَفْسَدَ وَلَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يَنْكِحُ حَتَّى يَتَحَلَّلَ وَيَجِلَ بِالْإِقَاصَةِ بِجَمِيعِ مَحْظُورَاتِ الْإِحْرَامِ. اهـ.

📖 أَلْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ السَّابِعُ ص ٤١٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(فَرْعٌ) إِذَا اسْتَمْنَى بِبِيَدِهِ وَتَحَوَّاهَا فَأَنْزَلَ عَصَى بِلَا خِلَافٍ وَفِي لُزُومِ الْفِدْيَةِ وَجِهَانِ حَكَاةِ الْقَاضِي حُسَيْنٍ وَالْقَوَارِئِي وَإِمَامِ الْحَرَمَيْنِ وَالتَّبَوِيِّ وَالتَّمُوتَلِيِّ وَصَاحِبِ التَّبَيَانِ وَآخِرُونَ (أَصْحُهُمَا) عِنْدَهُمْ وَجُوبُهَا وَبِهِ قَطَعَ الْمُصَنِّفُ هُنَا وَفِي التَّنْبِيهِ وَالْمَآوِزِيِّ وَغَيْرِهِمَا لَمَّا ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ (وَالثَّانِي) لَا فِدْيَةَ لِأَنَّهُ إِزْأَلٌ مِنْ غَيْرِ مُبَاشَرَةٍ غَيْرِهِ فَاشْتَبَهَ مَنْ نَظَرَ فَأَنْزَلَ فَلَانَّهُ لَا فِدْيَةَ (فَإِنْ قُلْنَا) بِالْفِدْيَةِ فَهِيَ فِدْيَةُ الْحَلِيِّ كَمَا قُلْنَا فِي مُبَاشَرَةِ الْمَرْأَةِ بِغَيْرِ الْجَمَاعِ وَلَا يَفْسُدُ حَجُّهُ بِالْإِسْتِمْنَاءِ بِلَا خِلَافٍ.

5. IHROM SEBELUM BULAN HAJI

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa para ulama' sepakat terkait dengan awal dari bulan haji yakni bulan Syawal. Oleh karenanya, jika ada seseorang yang melakukan ihram haji sebelum bulan Syawal, maka hukum ihramnya adalah:

Hanafiyyah, Malikiyyah, Hanabilah: Sah ihramnya, namun hukumnya makruh.

Syafi'iyah: Tidak sah sebelum masuk awal bulan haji (tanggal satu Syawal), namun menjadi ibadah umroh.

Referensi:

📖 **أَلْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ** الجزء الثاني ص ١٤٣ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**
 ذَهَبَ الْحَنْبَلِيُّ وَالْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ يَصِحُّ الْإِحْرَامُ بِالْحَجِّ قَبْلَ أَشْهُرِ الْحَجِّ وَيَنْعَقِدُ حَجًّا لَكِنْ مَعَ الْكَرَاهَةِ وَهُوَ قَوْلُ
 إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ وَسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَإِسْحَاقَ بْنِ زَاهَوِيَّةَ وَاللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّهُ لَا يَنْعَقِدُ الْإِحْرَامُ بِالْحَجِّ قَبْلَ
 أَشْهُرِهِ فَلَوْ أَحْرَمَ بِهِ قَبْلَ هِلَالِ شَوَّالٍ لَمْ يَنْعَقِدْ حَجًّا وَانْعَقَدَ عُمْرَةٌ عَلَى الصَّحِيحِ عِنْدَهُمْ وَبِهِ قَالَ عِظَاءُ وَطَاوُسُ وَنُجَاهِدٌ
 وَأَبُو ثَوْرٍ. إهـ.

📖 **حَلْيَةُ الْعُلَمَاءِ** الجزء الثالث ص ٢١١ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**
 فَإِنْ أَحْرَمَ قَبْلَ أَشْهُرِ الْحَجِّ لَمْ يَنْعَقِدْ وَانْعَقَدَ بِعُمْرَةٍ وَذَكَرَ الْقَاضِي حُسَيْنُ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّ الشَّافِعِيَّ نَصَّ فِي الْقَدِيمِ أَنَّهُ إِذَا أَحْرَمَ
 بِالْحَجِّ قَبْلَ أَشْهُرِهِ تَحَلَّلَ مِنْهُ بِعُمْرَةٍ كَمَا لَوْ قَاتَهُ الْحَجَّ فَحَصَلَ فِيهِ قَوْلَانِ أَحَدُهُمَا أَنَّهُ يَنْعَقِدُ عُمْرَةٌ فَيُجْزِيهِ عَنْ عُمْرَةِ الْإِسْلَامِ
 وَالثَّانِي أَنَّهُ يَتَحَلَّلُ بِعَمَلِ عُمْرَةٍ فَلَا يُجْزِيهِ عَنْ عُمْرَةِ الْإِسْلَامِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَحْمَدُ وَمَالِكٌ يُكْرَهُ الْإِحْرَامُ بِالْحَجِّ قَبْلَ أَشْهُرِهِ
 فَإِنْ أَحْرَمَ انْعَقَدَ حَجُّهُ وَحُكِيَ عَنْ دَاوُدَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَنْعَقِدُ بِشَيْءٍ. إهـ.

📖 **رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ** الجزء الثالث ص ٣٧ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**
 (قِرْعٌ) لَوْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ فِي غَيْرِ أَشْهُرِهِ لَمْ يَنْعَقِدْ حَجًّا وَهَلْ يَنْعَقِدُ عُمْرَةٌ فِيهِ طَرُقَ الْمَذْهَبُ أَنَّهُ يَنْعَقِدُ وَيُجْزِيهِ عَنْ عُمْرَةِ
 الْإِسْلَامِ وَعَلَى قَوْلٍ يَتَحَلَّلُ بِعَمَلِ عُمْرَةٍ وَلَا تُحْسَبُ عُمْرَةٌ وَمِنْهُمْ مَنْ قَطَعَ بِهَذَا الْقَوْلِ وَقِيلَ يَنْعَقِدُ إِحْرَامُهُ مُبْهَمًا فَإِنْ صَرَفَهُ
 إِلَى عُمْرَةٍ كَانَ عُمْرَةً صَحِيحَةً وَإِلَّا تَحَلَّلَ بِعَمَلِ عُمْرَةٍ. إهـ.

6. WANITA HAJI TANPA MAHROM

Imam Nawawi mengatakan bahwa para ulama' sepakat bahwa wanita tidak boleh keluar dari rumah di selain melakukan haji dan umroh kecuali bersamaan dengan mahromnya. Dikecualikan pula wanita yang lari dari desa kafir, maka ulama'pun sepakat bahwa wanita tersebut harus pindah dari tempat tersebut, walaupun tidak bersama mahromnya.

Referensi:

📖 **أَلْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ** الجزء ١٩ ص ١١١ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**
 قَالَ الثَّوْرِيُّ نَفَّلَا عَنِ الْقَاضِي إِتَّفَقَ الْعُلَمَاءُ عَلَى أَنَّهُ لَيْسَ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَخْرُجَ فِي غَيْرِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ إِلَّا الْهَجْرَةَ
 مِنْ دَارِ الْحَرْبِ فَاتَّقُوا عَلَى أَنَّ عَلَيْهَا أَنْ تُهَاجِرَ مِنْهَا إِلَى دَارِ الْإِسْلَامِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهَا مَحْرَمٌ. إهـ.
 📖 **حَاشِيَةُ النَّجِيمِ** على شرح منهج الطلاب الجزء الثاني ص ١٠٧ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

قَوْلُهُ (لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي غَحْرَمٍ) أَيُّ لَا يَجِبُ عَلَيْهَا أَنْ تُسَافِرَ لِلْفَرَضِ إِلَّا مَعَ مَنْ ذَكَرَ فَلَا يُتَابَعِي أَنَّهَا تَجُوزُ لَهَا أَنْ تُسَافِرَ لَهُ وَخَدَهَا إِنْ أَمِنَتْ كَمَا يَأْتِي. إهـ.

حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الْقَالِبِينَ الجزء الثاني ص ٣٢١ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَوْلُهُ وَلَهَا بِلاَ وَجُوبِ الْحَجِّ أَقَادَ بِهَذَا أَنَّ إِشْرَاطَ جَمْعٍ مِنَ التَّسْوَةِ الْبَقَاءِ إِنَّمَا هُوَ لِلْوَجُوبِ أَمَّا الْجَوَازُ فَلَهَا أَنْ تَخْرُجَ مَعَ امْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ يَفْقَهُ وَلَهَا أَيْضًا أَنْ تَخْرُجَ وَخَدَهَا إِذَا تَيَقَّنَتْ الْأَمْنَ عَلَى نَفْسِهَا كَمَا فِي الْمَغْنِيِّ. إهـ.

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ٢٥ ص ٣٧ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

إِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَى الْمَرْأَةِ أَنْ تُسَافِرَ بِمُفْرِدِهَا وَأَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْ وَجُودِ غَحْرَمٍ أَوْ زَوْجٍ مَعَهَا لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَوَكُّمُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لَيْسَ مَعَهَا حُرْمَةٌ وَلِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَرْفُوعًا لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي غَحْرَمٍ وَلَا يَدْخُلُ عَلَيْهَا رَجُلٌ إِلَّا وَمَعَهَا غَحْرَمٌ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ فِي جَنْبِشٍ كَذَا وَكَذَا وَامْرَأَتِي تُرِيدُ الْحَجَّ قَالَ أَخْرُجْ مَعَهَا وَتُسْتَفْتَى مِنْ مَنْعِ سَفَرِ الْمَرْأَةِ بِذَوْنِ زَوْجٍ أَوْ تَحْرِمُ الْمُهَاجِرَةُ وَالْأَيُّمَةُ فَقَدْ اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَسْلَمَتْ فِي دَارِ الْحَرْبِ لَزِمَهَا الْخُرُوجُ مِنْهَا إِلَى دَارِ الْإِسْلَامِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهَا ذُو غَحْرَمٍ وَكَذَا إِذَا أَسْرَهَا الْكُفَّارُ وَأَمَكَّنَهَا أَنْ تَهْرُبَ مِنْهُمْ فَلَهَا أَنْ تَخْرُجَ مَعَ غَيْرِ ذِي غَحْرَمٍ وَلَا يَغْتَبِرُ الْخَفِيُّ خُرُوجَ الْمَرْأَةِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ سَفَرًا قَالَ الْكَمَالُ بْنُ الْهَمَامِ لِأَنَّهَا لَا تَقْصِدُ مَكَانًا مُعَيَّنًا بَلِ التَّجَاةُ خَوْفًا مِنَ الْفِتْنَةِ فَقَطَعَهَا النَّسَافَةُ كَقَطْعِ السَّابِغِ وَلِذَا إِذَا وَجَدَتْ مَأْمَنًا كَعَسْكَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَجَبَ أَنْ تَقَرَّ وَلَا تُسَافِرَ إِلَّا بِزَوْجٍ أَوْ تَحْرِمَ عَلَى أَنَّهَا لَوْ قُصِدَتْ مَكَانًا مُعَيَّنًا لَا يَغْتَبِرُ قَصْدُهَا وَلَا يَتَّبَعُ السَّفَرُ بِهِ لِأَنَّ حَالَهَا - وَهُوَ ظَاهِرٌ قَصْدُ مُجَرِّدِ التَّخْلُصِ - يَبْطُلُ تَحْرِيمُهَا. قَالَ النَّسَوِيُّ إِنْ كَانَ يَحْضُلُ لَهَا ضَرَرٌ بِكُلِّ مِنْ إِقَامَتِهَا وَخُرُوجِهَا دُونَ رِفْقَةِ مَأْمُونَةٍ خَيْرٌ إِنْ تَسَاوَى الضَّرَرَانِ كَمَا أَجَارَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تُسَافِرَ لِلْحَجِّ الْوَاجِبِ مَعَ الرِّفْقَةِ الْمَأْمُونَةِ وَلَمْ يَقُلْ بِذَلِكَ الْخَفِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ. إهـ.

7. MENUTUP WAJAH WANITA SAAT IHROM

Seluruh ulama' telah sepakat bahwa haram hukumnya bagi wanita yang sedang ihrom menutup seluruh wajahnya atau sebagian saja dengan perkara yang dianggap sebagai penutup. Hal itu mengecualikan menutup anggota wajah yang dapat menyempurnakan penutupan seluruh wajah maka tidak masalah.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ٢٠ ص ٩ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَإِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَى الْمَرْأَةِ حَالَ إِحْرَامِهَا سَتْرُ وَجْهِهَا أَوْ بَعْضُهُ بِمَا يُعَدُّ سَاتِرًا لِكَيْتَاهُمْ قَالُوا إِنَّ عَلَى الْمَرْأَةِ الْحَرَمَ الْمُحْرِمَةَ يَحْتَجُّ أَوْ غُمْرَةً أَنْ تَسْتُرَ مِنْ وَجْهِهَا مَا لَا يَتَأَتَّى سَتْرُ جَمِيعِ رَأْسِهَا إِلَّا بِهِ وَلَا تَجُوزُ لَهَا أَنْ تَكْشِفَ مِنْ رَأْسِهَا مَا لَا يَتَأَتَّى كَشْفُ وَجْهِهَا إِلَّا بِهِ لِأَنَّ الْمُحَافَظَةَ عَلَى سَتْرِ الرَّأْسِ بِكَمَالِهِ لِكُونِهِ غُورَةً أَوَّلَى مِنَ الْمُحَافَظَةِ عَلَى كَشْفِ ذَلِكَ الْقَدْرِ مِنَ الْوَجْهِ الَّذِي لَا يَتَأَتَّى تَمَامُ سَتْرِ الرَّأْسِ إِلَّا بِهِ. إهـ.

أَلْفِيفَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّةُ لِلزُّحَيْلِ الجزء الثالث ص ٢١٨٩ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

يَتَجَرَّدُ الذَّكَرُ مِنَ الْمُخِيطِ وَيَلْبَسُ ثَوْبَيْنِ تَطْيِيقَيْنِ إِذَا رَأَى وَرْدَاءَ جَدِيدَيْنِ ثُمَّ مَغْسُولَيْنِ وَتَعْلَنِي لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلْيَحْرِمِ أَحَدُكُمْ فِي إِزَارٍ وَرِدَاءٍ وَتَعْلَنِي فَإِنْ لَمْ يَجِدْ تَعْلَنِي فَلْيَلْبَسْ حَقْنِي وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ وَلَا يَلْزَمُ قَطْعُهُمَا فِي الْمَشْهُورِ عَنْ أَحْمَدَ لِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ تَعْلَنِي فَلْيَلْبَسْ حَقْنِي وَالْمَرْأَةُ إِحْرَامُهَا فِي كَشْفِ وَجْهِهَا بِإِتِّفَاقٍ

الْفَقْهَاءُ فَإِنْ احتَاجَتْ إِلَى سِتْرِ وَجْهَيْهَا لِمُرُورِ الرِّجَالِ قَرِيبًا مِنْهَا فَإِنَّهَا عِنْدَ الْحَتَابَةِ تُسَدُّ الْقُوتَ مِنْ فَوْقِ رَأْسِهَا عَلَى وَجْهَيْهَا لِفِعْلِ غَائِثَةٍ وَخَرِمَاتٍ أُخْرِيَاتٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ السَّابِعُ صَحْ ٢٥٠ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَيُحْرَمُ عَلَى الْمَرْأَةِ سِتْرُ الْوَجْهِ لِمَا رَوَى ابْنُ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى النِّسَاءَ فِي إِحْرَامِهِنَّ عَنِ الْقُفَّازِينَ وَالْبِقَابِ وَمَا مَسَّهُ الْوَرُسُ وَالرُّعْفَرَانُ مِنَ الْقِيَابِ) وَلَيْلِسُنَّ بَعْدَ ذَلِكَ مَا اخْتِيرَ مِنَ الْأَوَانِ الْقِيَابِ مِنْ مُعْصَفٍ أَوْ خَيْرٍ أَوْ حُلٍّ أَوْ سَرَاوِيلٍ أَوْ قَمِيصٍ أَوْ خُبٍّ وَتَجِبُ بِهِ الْفِدْيَةُ قِيَّاسًا عَلَى الْحُلِيِّ وَيَجُوزُ أَنْ تُسْتَرَّ مِنْ وَجْهَيْهَا مَا لَا يُمْكِنُ سِتْرُ الرَّأْسِ إِلَّا بِسِتْرِهِ لِأَنَّهُ لَا يُمْكِنُ سِتْرُ الرَّأْسِ إِلَّا بِسِتْرِهِ فَعُنِيَ عَنْ سِتْرِهِ. إهـ.

8. THOWAF QUDUM

Mayoritas ulama' yakni Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa *thowaf qudum* sunah hukumnya bagi orang luar daerah Mekkah (*afaqi*). Sedangkan Malikiyyah menghukumi wajib *thawaf qudum* dan wajib membayar *dam* bagi yang meninggalkannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٩ صَحْ ١٢١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(طَوَافُ الْقُدُومِ) وَيُسَمَّى طَوَافُ الْقَادِمِ وَطَوَافُ الْوُرُودِ وَطَوَافُ النَّحْيَةِ لِأَنَّهُ شُرِعَ لِلْقَادِمِ وَالْوَارِدِ مِنْ غَيْرِ مَكَّةَ لِتَجِدَةَ النَّبِيِّ وَيُسَمَّى أَيْضًا طَوَافُ الْبَقَاءِ وَأَوَّلُ عَهْدٍ بِالنَّبِيِّ وَطَوَافُ الْقُدُومِ سُنَّةٌ لِلْأَقَايِ الْقَادِمِ إِلَى مَكَّةَ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ نَحْيَةً لِلنَّبِيِّ الْعَتِيقِ لِذَلِكَ يُسْتَحَبُّ الْبَدْءُ بِهِ دُونَ تَأْخِيرِ مِنْهُمْ وَغَيْرِ الْمُحْرِمِ فِي سُنَّةِ طَوَافِ الْقُدُومِ بِنَاءً عَلَى مَذْهَبِهِمْ فِي جَوَازِ دُخُولِ الْحَرَمِ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ لِمَنْ قَصَدَهُ لِحَاجَةٍ غَيْرِ التَّسْلُكِ وَلَمْ يَجْزِ غَيْرُهُمْ دُخُولُ الْحَرَمِ إِلَّا بِتَسْلُكِ يُحْرِمُ حَجًّا أَوْ عُمْرَةً لِذَلِكَ كَانَ طَوَافُ الْقُدُومِ عَنْدهُمْ مِنْ مَتَانِيكِ الْحُجِّ خَاصَّةً لِأَنَّ الْمُعْتَمِرَ يَبْدَأُ بِطَوَافِ الْعُمْرَةِ وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ إِلَى أَنَّ طَوَافَ الْقُدُومِ وَاجِبٌ مَنْ تَرَكَّهُ يَجِبُ عَلَيْهِ الدَّمُ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحْنِيِّ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحْ ٢٢٠٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

أَمَّا طَوَافُ الْقُدُومِ فَهُوَ سُنَّةٌ عِنْدَ مُجْتَهِدِي الْفَقْهَاءِ لِحَاجَةِ دَخَلِ مَكَّةَ قَبْلَ الْوُقُوفِ بِعَرَفَةَ سَوَاءً أَكَانَ مُفْرَدًا أَمْ قَارِنًا وَلَيْسَ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ طَوَافُ الْقُدُومِ لِانْعِدَامِ الْقُدُومِ فِي حَقِّهِمْ وَأَمَّا غَيْرُ أَهْلِ مَكَّةَ فَسُنَّةٌ لَهُمْ بِدَلِيلِ الثَّابِتِ فِي خَبَرِ الصَّحِيحَيْنِ وَلَا يَسُنُّ لِلْحَاجِّ بَعْدَ الْوُقُوفِ بِعَرَفَةَ وَلَا لِلْمُعْتَمِرِ لِأَنَّهُ دَخَلَ وَفَتَ طَوَافُهُمَا الْمُفْرُوضُ وَعَلَيْهِ فَيَسْقُطُ طَوَافُ الْقُدُومِ عَنْ ثَلَاثَةِ الْمَكِّيِّ وَمَنْ فِي حُكْمِهِ وَهُوَ مَنْ كَانَ مَنْزِلُهُ دُونَ الْمَوَاقِيْتِ وَالْمُعْتَمِرِ وَالْمُتَمَتِّعِ وَلَوْ أَقَابِيًا وَمَنْ قَصَدَ عَرَفَةَ رَأْسًا لِلْوُقُوفِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ يَجِبُ عَلَى مَنْ أَحْرَمَ مِنَ الْحُلِيِّ وَلَوْ كَانَ مَكِّيًّا وَتَجِبُ الْفِدْيَةُ عَلَى مَنْ قَصَدَ عَرَفَةَ وَتَرَكَ طَوَافَ الْقُدُومِ وَكَانَ الْوَقْتُ مُتَمِّعًا وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ يَطُوفُ الْمُتَمَتِّعُ لِلْقُدُومِ قَبْلَ طَوَافِ الْإِقَاضَةِ ثُمَّ يَطُوفُ طَوَافَ الْإِقَاضَةِ. إهـ.

📖 الشَّرْحُ الدَّانِي الْمَالِكِيَّةُ صَحْ ٣٦٦ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

ثُمَّ إِذَا فَرَّغَ مِنَ اسْتِيلَامِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فَإِنَّهُ يَطُوفُ بِالنَّبِيِّ الشَّرِيفِ طَوَافَ الْقُدُومِ وَهُوَ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مَنْ أَحْرَمَ مِنَ الْحُلِيِّ سَوَاءً كَانَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ أَوْ غَيْرِهَا أَمَّا إِذَا أَحْرَمَ مِنَ الْحَرَمِ فَإِنَّهُ لَا قُدُومَ عَلَيْهِ لِكُونِهِ غَيْرَ قَادِمٍ. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّامِنُ صَحْ ١٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(وَأَمَّا) طَوَافُ الْقُدُومِ فَسُنَّةٌ لَيْسَ بِوَاجِبٍ فَلَوْ تَرَكَهُ فَحَجُّهُ صَحِيحٌ وَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ لَكِنَّهُ فَائِثُهُ الْفَضِيلَةُ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ وَنَصَّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ وَقَطَعَ بِهِ جَمَاهِيرُ الْعِرَاقِيِّينَ وَالْحَرَّاسَانِيِّينَ وَذَكَرَ جَمَاعَةٌ مِنَ الْحَرَّاسَانِيِّينَ وَغَيْرِهِمْ فِي وَجْهِهِ وَجْهًا ضَعِيفًا شَاذًا وَإِنَّهُ إِذَا تَرَكَهُ لَزِمَهُ دَمٌ. إهـ.

9. THOWAF WADA'

Thowaf wada' merupakan kewajiban haji menurut mayoritas ulama' dan menurut pendapat yang adzhar madzhab Syafi'iyah. Sedangkan madzhab Malikiyyah dan versi lain dari Syafi'iyah menghukumi sunah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ١٧ ص ٥٧ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(خَامِسًا طَوَافُ الْوَدَاعِ) طَوَافُ الْوَدَاعِ يُسَمَّى طَوَافُ الصَّدْرِ وَطَوَافُ آخِرِ الْعَهْدِ وَذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ مِنَ الْحَنْبَلِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ الْأَظْهَرُ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّ طَوَافَ الْوَدَاعِ وَاجِبٌ وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ إِلَى أَنَّهُ سُنَّةٌ اسْتَدَلَّ الْجُمْهُورُ عَلَى وَجُوبِهِ بِأَمْرِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَكُونُوا آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ إِلَّا أَنَّهُ خَفَّفَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَائِضِ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِ الجزء الثالث ص ٢٢٦ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَأَمَّا طَوَافُ الْوَدَاعِ لِمَنْ أَرَادَ الْخُرُوجَ مِنْ مَكَّةَ فَهُوَ مُتَدَوِّبٌ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ لِكُلِّ مَنْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَلَوْ كَانَ مَكِّيًّا لِأَنَّهُ لَا يَجِبُ عَلَى الْحَائِضِ وَالنَّفْسَاءِ وَلَوْ كَانَ وَاجِبًا لَوَجَبَ عَلَيْهِمَا كَطَوَافِ التَّيَّارَةِ. وَوَاجِبٌ عِنْدَ بَاقِي الْمَذَاهِبِ يُجْبَرُ تَرْكُهُ بِدَمٍ. إهـ.

📖 الْخُلَاصَةُ الْفِقْهِيَّةُ عَلَى مَذْهَبِ السَّادَةِ الْمَالِكِيَّةِ لِلْفُرَوِيِّ ص ٢٢٦ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

مَا هُوَ حُكْمُ طَوَافِ الْوَدَاعِ ؟ يُنْدَبُ طَوَافُ الْوَدَاعِ لِكُلِّ خَارِجٍ مِنْ مَكَّةَ سَوَاءً كَانَ مِنْ أَهْلِهَا أَوْ مِنْ غَيْرِهِمْ لِيَبْقَاتِ مِنَ الْمَوَاقِيتِ أَوْ لِمَا حَآذَاهُ وَأَوَّلَى إِذَا كَانَ الْمَكَانُ الْخَارِجُ إِلَيْهِ أَبْعَدَ مِنْ ذَلِكَ سَوَاءً خَرَجَ لِحَاجَةٍ أَمْ لَا أَرَادَ الْعُودَةَ أَمْ لَا فَإِنْ خَرَجَ لِمَا هُوَ دُونَ الْبَيْقَاتِ كَالْجُعْرَانَةِ وَالْتَّعْنِيمِ فَلَا وَدَاعَ عَلَيْهِ إِلَّا إِذَا أَرَادَا التَّوَطُّنَ فِيمَا دُونَ الْبَيْقَاتِ فَيُنْدَبُ لَهُ الْوَدَاعُ وَيَتَأَدَّى طَوَافُ الْوَدَاعِ بِطَوَافِ الْإِقَاصَةِ وَطَوَافِ الْعُمْرَةِ وَحَصَلَ لِصَاحِبِهِ ثَوَابُهُ إِنْ تَوَّاهُ بِهِمَا. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الجزء الثامن ص ٢٥٣ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

إِذَا قَرَعَ مِنَ الْحَجِّ وَأَرَادَ الْمَقَامَ بِمَكَّةَ لَمْ يَكْلَفْ طَوَافَ الْوَدَاعِ فَإِنْ أَرَادَ الْخُرُوجَ طَافَ لِلْوَدَاعِ وَصَلَّى رُكْعَتَيِ الطَّوَافِ وَهَلْ يَجِبُ طَوَافُ الْوَدَاعِ أَمْ لَا فِيهِ قَوْلَانِ (أَحَدُهُمَا) أَنَّهُ يَجِبُ لِمَا رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَا يَنْفِرَنَّ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ) (وَالثَّانِي) لَا يَجِبُ لِأَنَّهُ لَوْ وَجَبَ لَمْ يَجْزِ لِلْحَائِضِ تَرْكُهُ فَإِنْ قُلْنَا إِنَّهُ وَاجِبٌ وَجَبَ بِتَرْكِهِ الدَّمُ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ تَرَكَ نُسْكًَا فَعَلَيْهِ دَمٌ). إهـ.

10. HUKUM SA'I

Madzhab tsalasah (Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah) menjadikan sa'i ke dalam rukun haji yang tidak sah haji kecuali dengan mengerjakan sa'i. Sedangkan madzhab Hanafiyyah menjadikan sa'i sebagai kewajiban haji hingga bagi yang meninggalkannya tanpa udzur wajib baginya membayar dam, namun haji tetap sah dan jika dengan udzur maka ia tidak berkewajiban apapun. Diriwayatkan dari Ahmad bahwa sa'i hukumnya hanya sunah saja hingga tidak wajib denda ketika ditinggalkan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الجزء ٢٥ ص ١٢ المَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

ذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ فِي النُّعْتَمَةِ عِنْدَهُمْ إِلَى أَنَّ السَّعْيَ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ لَا يَصِحَّانِ بِدُونِهِ وَهُوَ قَوْلُ عَائِشَةَ وَغُرَرَةَ بِنِ الرُّبَيْرِ وَذَهَبَ الْحَنْبَلِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ فِي رِوَايَةٍ إِلَى أَنَّ السَّعْيَ وَاجِبٌ فِي الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ وَلَيْسَ بِرُكْنٍ

فِيهِمَا قَمَرٌ تَرَكُهُ لِعَمْرِ عَذْرٍ وَجَبَ عَلَيْهِ الدَّمُ وَإِنْ تَرَكَهُ لِعَذْرٍ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ وَهُوَ مَرْوِيٌّ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ وَسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَرُوي عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ أَنَّهُ سُنَّةٌ لَا يَجِبُ بِتَرْكِه دَمٌ وَرُوي ذَلِكَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي الزُّبَيْرِ وَأَبِي سَيْرِينَ. إهـ.

📖 الْمَبْسُوطُ لِلسَّرْحَسِيِّ الْخَنْفِيَّةِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ٨٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَإِنْ تَرَكَ السَّعْيَ فِيمَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَأْسًا فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ فَعَلَيْهِ دَمٌ عِنْدَنَا وَهَذَا لِأَنَّ السَّعْيَ وَاجِبٌ وَلَيْسَ بِرُكْنٍ عِنْدَنَا الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ فِي ذَلِكَ سَوَاءٌ وَتَرَكَ الْوَاجِبَ يُوجِبُ الدَّمَ وَعِنْدَ الشَّافِعِيِّ رَجَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى السَّعْيُ رُكْنٌ لَا يَتِمُّ لِأَحَدٍ حَجٌّ وَلَا عُمْرَةٌ إِلَّا بِهِ. إهـ.

11. THOWAF IFADLOH

Seluruh ulama' sepakat bahwa *thowaf ifadlah* merupakan satu rukun dari rukun-rukunnya haji yang berarti seorang muhrim tidak akan bisa *tahalul akbar*, kecuali dengan *thowaf* tersebut dan juga tidak bisa digantikan sama sekali dengan apapun.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٩ صَحْ ١٢٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(طَوَافُ الْإِقَاضَةِ) طَوَافُ الْإِقَاضَةِ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْحَجِّ الْمُجْمَعِ عَلَيْهَا لَا يَتَحَلَّلُ الْحَاجُّ بِدَوْنِهِ التَّحَلُّلُ الْأَكْبَرُ وَلَا يَنْتَوِبُ عَنْهُ شَيْءٌ أَلْبَنَتْهُ وَيُؤَدِّيهِ الْحَاجُّ بَعْدَ أَنْ يُفِيضَ مِنْ عَرَفَةَ وَيَبْيِثُ بِالْمَزْدَلِغَةِ قِيَانِي مَتَى يَوْمَ الْعِيدِ فَتَرِي وَيَنْحَرُ وَيَحْلُقُ وَيَأْتِي مَكَّةَ فَيَطُوفُ بِالْبَيْتِ طَوَافُ الْإِقَاضَةِ وَيُسَمَّى أَيْضًا طَوَافُ الرِّيَاةِ وَيُسَمَّى طَوَافُ الْفَرَضِ وَالرُّكْنِ لِأَنَّهُ قَرَضٌ وَرُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْحَجِّ. إهـ.

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدِلَّتُهُ لِلرُّحْنِيِّ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحْ ٢٢٠٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَأَجْمَعُوا عَلَى أَنَّ الْوَاجِبَ مِنْ هَذِهِ الْأَطْرَافَةِ الثَّلَاثَةِ الَّذِي يَقُوتُ الْحَجُّ بِقَوَاتِهِ هُوَ طَوَافُ الْإِقَاضَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَلْيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ وَأَنَّهُ لَا يُجْزِي عَنْهُ دَمٌ. إهـ.

12. MENGGANTIKAN HAJI DAN 'UMROH

Secara global ulama' sepakat bahwa menggantikan *umroh* orang lain hukumnya diperbolehkan, namun para ulama' berselisih pendapat tentang perinciannya:

Hanafiyyah: Boleh menggantikan *umroh* orang lain dengan perintahnya.

Malikiyyah: Hukumnya makruh, namun hukumnya sah.

Syafi'iyyah: Boleh menggantikan *umroh* dari orang lain yang telah meninggal atau sudah tidak mampu mengerjakan sendiri.

Hanafiyyah: Untuk orang yang masih hidup hukumnya boleh, namun harus dengan izinnya dan untuk orang mati boleh menggantikannya walaupun dengan tanpa izin.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣ صَحْ ٣٢٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

دَهَبَ الْفَقْهَاءُ فِي الْجُمْلَةِ إِلَى أَنَّهُ يَجُوزُ آدَاءُ الْعُمْرَةِ عَنِ الْغَيْرِ لِأَنَّ الْعُمْرَةَ كَالْحَجِّ تَجُوزُ النِّيَابَةُ فِيهَا لِأَنَّ كُلًّا مِنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ عِبَادَةٌ بِدَنِيَّةٍ مَالِيَّةٍ وَلَهُمْ فِي ذَلِكَ تَفْصِيلٌ دَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ إِلَى أَنَّهُ يَجُوزُ آدَاءُ الْعُمْرَةِ عَنِ الْغَيْرِ بِأَمْرِ لَأَنَّ جَوَازَهَا بِطَرِيقِ النِّيَابَةِ وَالنِّيَابَةُ لَا تَتَّبَعُ إِلَّا بِالْأَمْرِ فَلَوْ أَمَرَهُ أَنْ يَغْتِمِرَ فَأَحْرَمَ بِالْعُمْرَةِ وَاعْتَمَرَ جَارَ لَأَنَّهُ فَعَلَ مَا أَمَرَ بِهِ وَدَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ إِلَى أَنَّهُ تُكْرَهُ الْإِسْتِنَابَةُ فِي الْعُمْرَةِ وَإِنْ وَقَعَتْ صَحَّتْ وَقَالَ الشَّافِعِيَّةُ تَجُوزُ النِّيَابَةُ فِي آدَاءِ الْعُمْرَةِ عَنِ الْغَيْرِ إِذَا كَانَ مَيِّتًا أَوْ عَاجِزًا عَنْ آدَائِهَا بِنَفْسِهِ فَمَنْ مَاتَ وَفِي ذِمَّتِهِ عُمْرَةٌ وَاجِبَةٌ مُسْتَقِيرَةٌ بِأَنْ تَمُتَّ بَعْدَ اسْتِظَاعَتِهِ مِنْ فِعْلِهَا وَلَمْ يُؤَدِّهَا حَتَّى مَاتَ وَجَبَ أَنْ تُؤَدَّى الْعُمْرَةُ عَنْهُ مِنْ تَرْكِه وَلَوْ آدَاها عَنْهُ أَجَنِّي جَارَ وَلَوْ بِإِذْنٍ كَمَا أَنَّ لَهُ أَنْ يَقْضِيَ ذِمَّتَهُ بِإِذْنٍ وَتَجُوزُ النِّيَابَةُ فِي آدَاءِ عُمْرَةِ النَّظْوَعِ إِذَا كَانَ عَاجِزًا عَنْ آدَائِهَا بِنَفْسِهِ كَمَا فِي النِّيَابَةِ عَنِ الْمَيِّتِ وَدَهَبَ الْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ لَا تَجُوزُ الْعُمْرَةُ عَنِ النَّحْيِ إِلَّا بِإِذْنِهِ لِأَنَّهَا عِبَادَةٌ تُدْخِلُهَا النِّيَابَةُ فَلَمْ تَجْزِ إِلَّا بِإِذْنِهِ أَمَّا الْمَيِّتُ فَتَجُوزُ عَنْهُ بِغَيْرِ إِذْنِهِ. إهـ.

📖 الدَّخِيرَةُ الْمَالِكِيَّةُ الجزء الثالث ص ١٩٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(الْبَابُ الرَّابِعُ فِي السَّوَابِقِ) وَهِيَ ثَلَاثَةُ السَّابِقَةِ الْأُولَى النِّيَابَةُ فِي الْحَجِّ قَالَ سَنَدٌ اتَّفَقَ أَرْبَابُ الْمَذَاهِبِ أَنَّ الصَّحِيحَ لَا تَجُوزُ اسْتِنَابَتُهُ فِي قَرْضِ الْحَجِّ وَالْمَذْهَبُ كَرَاهَتُهَا فِي النَّظْوَعِ وَإِنْ وَقَعَتْ صَحَّتْ الْإِجَارَةُ وَحَرَمَ مَا شِ قِيَاسًا عَلَى الْقَرْضِ وَجَوَّزَهَا (ح) وَإِنْ حَنْبَلٌ مُطْلَقًا وَأَمَّا الشَّيْخُ الضَّعِيفُ فَقَالَ الْأَيْمَةُ إِنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَجَبَ عَلَيْهِ الْإِسْتِئْجَارُ وَاسْتَحَبَّهُ ابْنُ حَبِيبٍ وَالْمَذْهَبُ أَنَّ حَجَّ النَّائِبِ لَا يَسْقُطُ قَرْضُ الْمُنِيبِ. إهـ.

📖 بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الْحَنْفِيَّةُ فِي تَرْتِيبِ الشَّرَائِعِ الجزء الخامس ص ١٢٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَمِنْهَا الْأَمْرُ بِالْحَجِّ فَلَا يَجُوزُ حَجُّ الْغَيْرِ عَنْهُ بِغَيْرِ أَمْرِهِ لِأَنَّ جَوَازَهُ بِطَرِيقِ النِّيَابَةِ عَنْهُ وَالنِّيَابَةُ لَا تَتَّبَعُ إِلَّا بِالْأَمْرِ إِلَّا الْوَارِثَ يَحُجُّ عَنْ مُوَرِّثِهِ بِغَيْرِ أَمْرِ فَإِنَّهُ يَجُوزُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى بِالنَّصِّ وَلَوْ جُودَ الْأَمْرُ هُنَاكَ دَلَالَةٌ عَلَى مَا تَذَكَّرُ. إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى. إهـ.

13. MENGHAJIKAN ORANG LAIN TAPI BELUM HAJI

Hukum menghajikan orang, namun yang menghajikan belum haji adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Tidak boleh, sebab syarat menggantikan orang lain haji harus sudah melaksanakan haji terlebih dahulu.

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Imam Abu Hanifah dan Imam Malik melegalkan menggantikan haji, walaupun dirinya belum pernah melaksanakan ibadah haji.

Referensi:

📖 الْحَاوِي الْكَبِيرُ لِلْمَاوَرِدِيِّ الجزء ٤ ص ٤٥

مَسْأَلَةٌ قَالَ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَلَا يَحُجُّ عَنْهُ إِلَّا مَنْ قَدْ أَدَّى الْقَرْضَ مَرَّةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَجَّ فَبِهِ عَنْهُ وَلَا أَجْرَةَ لَهُ وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا يُلْتَمَى عَنْ فُلَانٍ فَقَالَ لَهُ إِنْ كُنْتَ حَاجَجْتَ فَلَبَّ عَنْهُ وَإِلَّا فَاحْجُجْ عَنْ نَفْسِكَ إِلَى أَنْ قَالَ الْمَاوَرِدِيُّ وَهَذَا كَمَا قَالَ لَيْسَ لِمَنْ لَمْ يُؤَدِّ قَرْضَ الْحَجِّ عَنْ نَفْسِهِ أَنْ يَحُجَّ عَنْ غَيْرِهِ سَوَاءً أَمَكَّنَهُ الْحُجُّ أَمْ لَا وَبِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكٌ يَجُوزُ أَنْ يَحُجَّ عَنْ غَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يَحُجَّ عَنْ نَفْسِهِ وَقَالَ الْقَوْرِي إِنْ أَمَكَّنَهُ أَنْ يَحُجَّ عَنْ نَفْسِهِ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَحُجَّ عَنْ غَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يُمَكِّنْهُ جَارَ. إهـ.

📖 عُمْدَةُ الْقَارِي شَرْحُ صَحِيحِ الْبُخَارِيِّ الجزء الرابع عشرة ص ١٨٥

وَفِيهِ مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ مَا يَجُوزُ لِلرَّجُلِ أَنْ يَحُجَّ عَنْ غَيْرِهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَجَّ عَنْ نَفْسِهِ لِإِطْلَاقِ الْحَدِيثِ وَلَمْ يَسْأَلْهُ أَحَدٌ عَنْ نَفْسِكَ أَمْ لَا وَهُوَ مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ وَمَالِكٍ وَأَحْمَدَ فِي رِوَايَةٍ وَيُحْتَجُّ بِكَذَلِكَ عَنِ الْحَسَنِ وَإِبْرَاهِيمَ وَأَبُو ب

وَجَعَفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَقَالَ الْأَوْزَاعِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَإِسْحَاقُ لَيْسَ لِمَنْ لَمْ يَحُجَّ حُجَّةَ الْإِسْلَامِ أَنْ يَحُجَّ عَنْ غَيْرِهِ فَإِنْ فَعَلَ وَقَعَ إِحْرَامُهُ عَنْ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ وَقَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ يَقَعُ الْحُجُّ بَاطِلًا وَلَا يَصِحُّ عَنْهُ وَلَا عَنْ غَيْرِهِ وَرَوَى ذَلِكَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. إهـ.

14. SOLUSI SELALU SUCI SAAT THOWAF

Solusi agar wudlunya orang yang thowaf tetap terjaga adalah dengan mengikuti langkah dari beberapa pendapat berbagai madzhab berikut:

➤ Bagi orang tersentuh.

Dapat mengikuti pendapat sebagian dari kalangan Syafi'iyah yang menyatakan bahwa yang batal wudlunya hanya pihak yang menyentuh.

➤ Dan bagi orang yang menyentuh atau saling menyentuh.

Dapat mengikuti pendapat dari kalangan ulama' Imam Malik dan Abu Hanifah yang menyatakan bahwa persentuhan lawan jenis tidak membatalkan wudhu, namun dengan syarat wudlunya harus dengan cara madzhab Imam Malik yakni wajib menggosok anggota wudlunya, *muwalah* (continyu, berkesinambungan) dan mengusap seluruh kepala atau dengan mengikuti Imam Abu Hanifah yakni mengusap seperempat dari kepala.

Referensi:

📖 شَرْحَ الْمَحَلِيِّ عَلَى الْمِنْهَاجِ الجزء الاول ص ٤٨ دار الكتب العلمية

(وَالْمَلُومُ) وَهُوَ مَنْ وَقَعَ عَلَيْهِ اللَّئْسُ رَجُلًا كَانَ أَوْ امْرَأَةً (كَلَامِيس) فِي إِنْتِقَاضِ وَضُوئِهِ (فِي الْأَظْهَرِ) لِإِشْتِرَاكِهِمَا فِي لَدَّةِ اللَّئْسِ كَالْمُشْتَرِكَيْنِ فِي لَدَّةِ الْجِمَاعِ وَالثَّانِي لَا يَنْقُضُ وَقُوفًا مَعَ ظَاهِرِ الْآيَةِ فِي إِفْتِصَارِهِ عَلَى اللَّامِيسِ. إهـ.

📖 يَأْقُوثُ التَّيْنِيسِ ص ٧٩ دار المنهاج

وَفِي الطَّوَائِفِ إِذَا حَصَلَ اللَّئْسُ فَلِلْمَلُومِ أَنْ يُقْلَدَ الْقَوْلَ الْآخَرَ مِنْ مَذْهَبِنَا الَّذِي يَقُولُ أَنَّهُ يَنْتَقِضُ اللَّامِيسُ دُونَ الْمَلُومِ أَمَّا اللَّامِيسُ فَبِمَاكَانِهِ أَنْ يُقْلَدَ مَذْهَبَ الْإِمَامِ مَالِكٍ أَوْ أَبِي حَنِيفَةَ وَكَذَا لَوْ تَلَامَسَا وَعَلَى الْمُقْلَدِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ أَنْ يَكُونَ وَضُوؤُهُ صَحِيحًا عَلَى الْمَذْهَبِ الَّذِي قُلِدَهُ وَمَعْلُومٌ أَنَّ الْوُضُوءَ عِنْدَ الْإِمَامِ مَالِكٍ لَهُ شُرُوطٌ زَائِدَةٌ عَلَى مَا فِي مَذْهَبِنَا وَهِيَ الدَّلْكُ وَالْمُوَالَاةُ وَمَسْحُ بَعْضِ الرَّأْسِ وَفِي مَذْهَبِ أَبِي حَنِيفَةَ لَا يَشْتَرِطُ شَيْءٌ حَتَّى التَّرْتِيبَ وَالتَّيَّةَ إِلَّا مَسْحَ رُبْعِ الرَّأْسِ. إهـ.

📖 أَلْمَبْسُوطُ الجزء الاول ص ١٩٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ (وَلَا يَحِبُّ الْوُضُوءُ مِنَ الْقِبْلَةِ وَمِيسَ الْمَرْأَةِ بِشَهْوَةٍ أَوْ غَيْرِ شَهْوَةٍ) وَهُوَ قَوْلُ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا وَقَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى يَحِبُّ الْوُضُوءُ مِنْ ذَلِكَ وَهُوَ قَوْلُ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا وَهُوَ اخْتِلَافٌ مُعْتَرٍ فِي الصَّدْرِ الْأَوَّلِ حَتَّى قِيلَ يَنْبَغِي لِمَنْ يَوْمُ النَّاسِ أَنْ يَحْتَاطَ فِيهِ، وَقَالَ مَالِكٌ رَحِمَهُ اللَّهُ إِنَّ كَانَ عَنْ شَهْوَةٍ يَحِبُّ وَإِلَّا فَلَا. إهـ.

15. THOWAF DENGAN KEADAAN HAID

Hukum thowaf dengan keadaan haid terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Selengkapnya, lihat beberapa pendapat dari berbagai madzhab berikut:

Syaf'iyah: Hukumnya tidak sah, sebab ritual thowaf harus dalam keadaan suci dari najis dan hadats.

Hanafiyyah dan Hanabilah: Menurut pendapat yang disampaikan oleh Imam Abu Hanifah, Ibnu Taimiyah dan salah satu pendapat Imam Ahmad bin Hambal ritual tersebut tidak harus dalam keadaan suci. Sedang bila mengikuti pendapat ulama' yang memperbolehkan thawaf dalam keadaan hadats, harus mengikuti perincian sebagai berikut:

- **Abu Hanifah:** Sah dan menyembelih unta badanah.
- **Ahmad bin Hambal:** Kalau posisinya masih di Makkah, maka harus mengulangi, kalau sudah kembali ke tanah air, maka thawafnya sah dan wajib membayar *dam*.
- **As-Syaikh Taqiuddin Ibnu Taimiyyah:** Sah dan tidak membayar *dam*.

Referensi:

❏ نَهَايَةُ الزَّيْنِ فِي إِرْشَادِ الْمُتَبَدِّلِينَ ٢٠٦

(وَشَرَطُ الطَّوَافِ) بِأَنْوَاعِهِ تِسْعَةُ الْأَوَّلِ (ظَهَرَ) عَنِ الْحَدِيثِ الْأَصْغَرِ وَالْأَكْبَرِ وَعَنِ التَّجْسِ فِي تَوْبِهِ وَبَدَنِهِ وَمَكَانِهِ وَمِنْ الْحَدِيثِ الْخَبِثِ فَيُتَمَتَّعُ أَنْ تَطُوفَ الْحَائِضُ حَتَّى تَظْهَرَ فَإِنْ رَحَلَتْ الْقَائِلَةَ قَبْلَ أَنْ تَطُوفَ طَوَافِ الرُّكْنِ وَخَافَتْ مِنَ التَّحْلِفِ فَلَهَا الرَّجِيلُ مَعَهُمْ بِلَا طَوَافٍ فَإِذَا وَصَلَتْ إِلَى مَحَلٍّ يَتَعَدَّرُ عَلَيْهَا الرُّجُوعُ مِنْهُ إِلَى مَكَّةَ جَازَ لَهَا أَنْ تَتَحَلَّلَ بِذَبْحٍ فَحَلَقٍ أَوْ تَقْصِيرٍ مَعَ نِيَّةِ التَّحْلِيلِ كَالْمُحْصِرِ وَتَحِلُّ جَنَائِزُهُ مِنْ إِحْرَامِهَا وَيَبْقَى الطَّوَافُ فِي ذِمَّتِهَا إِلَى أَنْ تَعُودَ وَالْأَقْرَبُ أَنَّ الْعُودَ عَلَى التَّرَاجِي وَإِذَا مَاتَتْ وَلَمْ تَعُدْ وَجَبَ الْإِحْجَابُ عَنْهَا بِشَرْطِهِ وَتَحْتَاجُ عِنْدَ فِعْلِ الطَّوَافِ إِلَى إِحْرَامٍ لِلْإِثْبَانِ بِالطَّوَافِ فَقَطْ دُونَ مَا فَعَلْتَهُ قَبْلَهُ مِنْ أَرْكَانِ الْحَجِّ كَالْوُقُوفِ وَإِنَّمَا اخْتِاجَتْ إِلَى إِحْرَامٍ جَدِيدٍ لِخُرُوجِهَا مِنَ الْحَجِّ بِالتَّحْلِيلِ. إهـ.

❏ شَرْحُ يَاقُوتِ التَّغْيِيسِ ٣٢٧

وَاجِبَاتُ الطَّوَافِ إِلَى أَنْ قَالَ الْقَائِي وَالْقَالِثُ الطَّهَارَةُ فِي الْقُوبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ وَانْفَرَدَ أَبُو حَنِيفَةَ وَقَالَ الطَّهَارَةُ مِنَ الْحَدِيثِ وَالتَّجْسِ لَيْسَ شَرْطًا فِي الطَّوَافِ قَلْوُ طَافَ وَعَلَيْهِ تَجَاسَةٌ أَوْ مُحَدَّثًا أَوْ جَنَّبًا صَحَّ طَوَافُهُ وَاخْتَلَفَ أَصْحَابُهُ فِي كَوْنِ الطَّهَارَةِ لَيْسَتْ بِشَرْطٍ وَإِنَّمَا هِيَ وَاجِبَةٌ فَمَنْ طَافَ مُحَدَّثًا يَلْزَمُ شَاءَ وَإِنْ طَافَ جُنَّبًا لَزِمَهُ بَدَنُهُ قَالُوا وَيُعِيدُهُ مَا دَامَ بِمَكَّةَ وَعَنْ أَحْمَدَ رَوَايَتَانِ الْأُولَى كَمُدْهَبِنَا وَالثَّانِيَةُ أَعَادَهُ وَإِنْ رَجَعَ إِلَى بَلَدِهِ جَبَرَهُ بِدَمٍ وَحُكْمُ طَوَافِ الْإِقَاصَةِ لِلْمَرْأَةِ الْحَائِضِ إِنْ خَافَتْ قَوَاتِ تَذَكُّرِ الطَّائِرَةِ عَلَيْهَا أَوْ سَفَرُ رُفْقَتِهَا عَلَيْهَا إِذَا هِيَ انْتَقَرَتْ حَتَّى تَظْهَرَ. إهـ.

❏ بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الْخَفِيَّةِ فِي تَرْتِيبِ الشَّرَائِعِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ٣٨٥ الْحَنْفِيَّةِ

فَأَمَّا الطَّهَارَةُ عَنِ الْحَدِيثِ وَالْجَنَابَةِ وَالْحَيْضِ وَالتَّفَاسِ فَلَيْسَتْ بِشَرْطٍ لِجَوَازِ الطَّوَافِ وَلَيْسَتْ بِقَرَضٍ عِنْدَنَا بَلْ وَاجِبَةٌ حَتَّى يَجُوزَ الطَّوَافُ بِدُونِهَا وَعِنْدَ الشَّافِعِيِّ قَرَضٌ لَا يَصِحُّ الطَّوَافُ بِدُونِهَا. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ الرُّوضِ الْمُرْتَبِعِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ١٠٩ الْحَنْبَلِيَّةِ

قَالَ الْوَزِيرُ انْتَفَعُوا أَنَّ مِنْ شَرَائِطِهِ الطَّهَارَةَ وَسُتْرَ الْعَوْرَةِ إِلَّا أَبَا حَنِيفَةَ فَقَالَ سُنَّةٌ إِلَّا أَنَّهُ يَحِبُّ بِتَرْكِهَا دَمٌ وَعَنْهُ يُجْزِئُهُ لِأَنَّ الطَّوَافَ عِبَادَةٌ لَا يُشْتَرَطُ فِيهَا الْإِسْتِغْبَالُ فَلَمْ يُشْتَرَطْ فِيهَا ذَلِكَ كَالسَّعْيِ قَالَهُ فِي الْمُبْدِعِ وَيُجْبِرُهُ بِدَمٍ وَظَاهِرُهُ صِحَّتُهُ مِنْ حَائِضٍ بِدَمٍ وَهُوَ ظَاهِرٌ كَلَامَ جَمَاعَةٍ وَاخْتَارَهُ الشَّيْخُ وَقَالَ مَا يَعْجِزُ عَنْهُ مِنْ وَاجِبَاتِ الطَّوَافِ مِثْلُ مَنْ كَانَ بِهِ تَجَاسَةٌ لَا يُمَكِّنُهُ إِزَالَتُهَا كَالْمُسْتَحَاضَةِ وَمَنْ بِهِ سَلَسُ الْبَوْلِ فَإِنَّهُ يَطُوفُ وَلَا نَهْيَ عَلَيْهِ بِاتِّفَاقِ الْأُيَمَّةِ وَقَالَ وَكَذَلِكَ لَوْ لَمْ يُمَكِّنْهُ الطَّوَافُ إِلَّا عَرَيَاتَانَا وَكَذَلِكَ الْمَرْأَةُ الْحَائِضُ إِذَا لَمْ يُمَكِّنْهَا طَوَافُ الْقَرَضِ إِلَّا حَائِضًا يَحْتِكُ لَا يُمَكِّنُ النَّأْخِرُ بِمَكَّةَ فِي أَحَدِ قَوْلِي الْعُلَمَاءِ الَّذِينَ يُوجِبُونَ الطَّهَارَةَ عَلَى الطَّائِفِ وَمِنْ الْمَعْلُومِ أَنَّ الشَّرِيعَةَ لَا تَأْتِي بِسُوءٍ هَذَا فَتَطُوفُ بِالنِّبْتِ وَالْحَالَةَ هَذِهِ وَتَكُونُ هَذِهِ ضَرُورَةً مُقْتَضِيَةً لِدُخُولِ الْمَسْجِدِ مَعَ الْحَيْضِ وَالطَّوَافِ مَعَهُ وَلَيْسَ فِي هَذَا مَا يَخَالِفُ قَوَاعِدَ الشَّرِيعَةِ بَلْ يُوَافِقُهَا إِذْ غَايَتُهُ سَقُوطُ الْوَاجِبِ أَوْ الشَّرْطِ بِالْعَجْزِ عَنْهُ وَلَا وَاجِبَ

في الشريعة مع العجز ولا حرام مع ضرورة وتتلجج كما أتيح للمستحاضة دخول المسجد للطواف إذا تلججت اتفاقاً لأجل الحاجة وحاجة هذه أولى فلا يمتنع الإذن لها في دخول المسجد لهذه الحاجة التي تلجج بالضرورة هذا إذا قيل إنها متنوعة من المسجد وأما أن عبادة الطواف لا تصح مع الحيض كالأصلاة فغايته أن تكون الطهارة شرطاً من شروط الطواف فإذا عجزت عنه سقط كما لو انقطع دمها وتعدّر عليها الإغتسال والتيمم فإنها تطوف على حسب حالها كما تصلي بغير طهور لقوله فاتقوا الله ما استطعتم وهذه قد اتقت الله ما استطاعت فليس عليها غيره بالنص وقواعد الشريعة والأشبه لا يجب عليها دم لأن الطهارة واجب يؤمر به مع القدرة لأمع العجز وأحمد يقول لادم عليها كما صرح به فيمن طاف جنباً وهو ناس وقال ابن القيم بل تفعل ما تقدر عليه من مناسك الحج وتسقط عنها ما تعجز عنه من الشروط والواجبات. إهـ.

تجموع الفتاوى الجزء السادس والعشرون ص ٢٤٤ لابن تيمية

وسئل عن المرأة إذا جاءها الحيض في وقت الطواف ما الذي تصنع فأجاب الحنفية لله الحائض تضي المناسك كلها إلا الطواف بالنيت فإنها تجتهد أن لا تطوف بالنيت لإظهاره فإن عجزت عن ذلك ولم يمكنها التحلف عن الركب حتى تظهر وتطوف فإنها إذا طافت طواف الزيارة وهي حائض أجزأها في أحد قولي العلماء ثم قال أبو حنيفة وعمره يجزئها لو لم يكن لها عذر لكن أوجب عليها بدته وأما أحمد فأوجب على من ترك الطهارة ناسياً دماً وهي شاء وأما هذه العاجزة عن الطواف وهي طاهرة فإن أخرجت دماً فهو أخووط وإلا فلا يتبين أن عليها شيئاً فإن الله لا يكلف نفساً إلا وسعها. إهـ.

AQIQOH & QURBAN

وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

(كُلُّ غُلَامٍ مَرَّتَيْنِ بَعْقِيَّتُهُ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى).

رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

Dari Samurah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya; ia disembelih hari ketujuh (dari kelahirannya), dicukur, dan diberi nama." (Riwayat Ahmad dan Imam Empat. Hadits shahih menurut Tirmidzi)



وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. [Sesudah nyata kesabaran dan ketaatan Ibrahim dan Ismail a.s. maka Allah melarang menyembelih Ismail dan untuk meneruskan korban, Allah menggantinya dengan seekor sembelihan (kambing). Peristiwa ini menjadi dasar disyariatkannya Qurban yang dilakukan pada hari raya haji]. (QS. Ash-Shoffat [37]: 107).





BAB AQIQOH DAN QURBAN

(Religious Offering and A Slaughtered Goat for Baby's Birth)

1. HUKUM AQIQOH

Para ulama' berbeda pendapat menyikapi hukum aqiqoh. Berikut komentar mereka:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Hukum aqiqoh adalah *sunah mu'akkad*.

Hanafiyyah: Hukumnya hanya mubah saja.

Malikiyyah: Hukumnya *mandubah*. Mandubah dalam madzhab Malikiyyah derajatnya lebih rendah dari sunah.

Referensi:

📖 *الموسوعة الفقهية الكويتية* الجزء ٣٠ ص ٢٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالحَنَابِلَةُ فِي الصَّحِيحِ الْمَشْهُورِ عَنْهُمْ إِلَى أَنَّ الْعَقِيقَةَ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ تُبَاحُ الْعَقِيقَةُ فِي سَائِجِ الْوِلَادَةِ بَعْدَ التَّسْيِيَةِ وَالْحُلُقِ وَالتَّصَدُّقِ وَقِيلَ يُعَقَّى تَطَوُّعًا بِنَيْتِ الشُّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ إِلَى أَنَّهَا مَنْدُوبَةٌ وَالْمَنْدُوبُ عَنْهُمْ أَقَلُّ مِنَ الْمُسْتَوْنِ. إهـ.

📖 *المجموع شرح المهذب* الجزء الثامن ص ٤٢٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْعَقِيقَةُ سُنَّةٌ وَهُوَ مَا يُذْبَحُ عَنِ الْمَوْلُودِ لِمَا رَوَى بُرَيْدٌ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّى عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ وَلَا يَجِبُ ذَلِكَ لِمَا رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْلَ عَنِ الْعَقِيقَةِ فَقَالَ لَا أَحَبُّ الْعُقُوقِ وَمَنْ وَلَدَ لَهُ وَلَدٌ فَآحَبَ أَنْ يَنْسِكَ لَهُ فَلْيَفْعَلْ فَعَلَّقَ عَلَى الْمَحَبَّةِ قَدْلًا عَلَى أَنَّهَا لَا تَجِبُ وَلَا تَهْ إِرَاقَةُ دَمٍ مِنْ غَيْرِ جَنَابَةٍ وَلَا تَذِيرٌ فَلَمْ يَجِبْ كَالْأَضْحِيَّةِ. إهـ.

📖 *الفتاوى الهندية الحنفية* الجزء الخامس ص ٣٢٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْعَقِيقَةُ عَنِ الْغُلَامِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ وَهِيَ ذَبْحُ شَاؤٍ فِي سَائِجِ الْوِلَادَةِ وَضِيَّافَةِ النَّاسِ وَحُلُقِ شَعْرِهِ مُبَاحَةٌ لِأَسَنَةٍ وَلَا وَاجِبَةٌ كَذَا فِي الْوَجِيزِ لِلْكُرْدِيِّ وَذَكَرَ مُحَمَّدٌ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْعَقِيقَةِ فَمَنْ شَاءَ فَعَلَ وَمَنْ شَاءَ لَمْ يَفْعَلْ وَهَذَا يُشِيرُ إِلَى الْإِبَاحَةِ فَيُسَمَّى كَرْنُهَا سُنَّةٌ وَذَكَرَ فِي الْجَامِعِ الصَّغِيرِ وَلَا يُعَقَّى عَنِ الْغُلَامِ وَلَا عَنِ الْجَارِيَةِ وَأَنَّهُ إِشَارَةٌ إِلَى الْكَرَاهِيَّةِ كَذَا فِي الْبَدَائِعِ فِي كِتَابِ الْأَضْحِيَّةِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

2. MEMOTONG RAMBUT BAYI

Mayoritas ulama' menghukumi sunah untuk memotong rambut bayi yang dilahirkan di hari ke-tujuh dan bersedekah dengan timbangan rambut yang dipotong emas atau perak menurut **Malikiyyah** dan **Syafi'iyah** dan perak saja menurut **Hanabilah**. Sedangkan **Hanafiyyah** menyatakan bahwa hukum memotong rambut bayi hukumnya adalah mubah, bukan wajib dan bukan sunah sebab hukum asal aqiqoh adalah mubah. Sebagian Hanafiyyah menghukumi makruh terhadap aqiqoh, sebab aqiqoh telah *dinusakh* hukumnya dengan *udlhiyyah* yang pastinya makruh pula memotong rambut bayi tersebut.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء ٢٧ ص ١٠٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 ذَهَبَ الْجُمْهُورُ (الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ) إِلَى اسْتِحْبَابِ حَلْقِ شَعْرِ رَأْسِ الْمَوْلُودِ يَوْمَ السَّابِعِ، وَالتَّصَدُّقُ بِرِثَةِ شَعْرِهِ ذَهَبًا أَوْ
 فِضَّةً عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَفِضَّةً عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَإِنْ لَمْ يُحْلَقْ تَحَرَّى وَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَكُونُ الْحَلْقُ بَعْدَ ذَنْبِ الْعَقِيقَةِ كَمَا وَرَدَ أَنَّ
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِفَاطِمَةَ لَمَّا وَلَدَتْ الْحَسَنَ إِحْلِقِي رَأْسَهُ وَتَصَدَّقِي بِرِثَةِ شَعْرِهِ فِضَّةً عَلَى الْمَسَاكِينِ وَالْأَوْفَاضِ وَذَهَبَ
 الْحَنْفِيَّةُ إِلَى أَنَّ حَلْقَ شَعْرِ الْمَوْلُودِ مُبَاحٌ لَيْسَ بِسُنَّةٍ وَلَا وَاجِبٍ وَذَلِكَ عَلَى أَصْلِهِمْ فِي أَنَّ الْعَقِيقَةَ مُبَاحَةٌ لِأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ سَبَّلَ عَنِ الْعَقِيقَةِ فَقَالَ لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْعُقُوقَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْ وَلَدِهِ فَلْيَنْسُكَ عَنْهُ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَيْنِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنِ
 الْجَارِيَةِ شاةً وَهَذَا يَنْفِي كَوْنَ الْعَقِيقَةِ سُنَّةً لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّقَ الْعَقَّ بِالشَّيْئَةِ وَهَذَا أَمَارَةُ الْإِبَاحَةِ وَفِي قَوْلِ الْحَنْفِيَّةِ أَنَّهَا
 مَكْرُوهَةٌ لِأَنَّهَا نُسِخَتْ بِالْأُضْحِيَّةِ لِأَنَّ الْعَقِيقَةَ كَانَتْ مِنَ الْفَضَائِلِ فَعَلَّهَا الْمُسْلِمُونَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ فَنُسِخَتْ بِالْأُضْحِيَّةِ فَتَحَى
 نُسُخَ الْفَضْلِ لَا يَبْقَى إِلَّا الْكَرَاهَةُ. إهـ.

📖 **الشرعاني المالكية** ص ٤٠٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 وَإِنْ حَلِقَ شَعْرُ رَأْسِ الْمَوْلُودِ ذَكَرًا كَانَ أَوْ أُنْثَى وَتَصَدَّقَ بِوَرِثِهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ فَذَلِكَ مُسْتَحَبٌّ لِمَا فِي التِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيثِ
 عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ بِكَبْشٍ وَقَالَ يَا فَاطِمَةُ إِحْلِقِي رَأْسَهُ وَتَصَدَّقِي بِرِثَةِ
 شَعْرِهِ فِضَّةً فَوَرَّانًا فَكَانَ دِرْهَمًا أَوْ بَعْضُ دِرْهَمٍ. إهـ.
 📖 **المَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهِدِّبِ** الجزء الثامن ص ٤٣٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 (الْقَائِيَّةُ عَشْرَةٌ) يُسْتَحَبُّ حَلْقُ رَأْسِ الْمَوْلُودِ يَوْمَ سَابِعِهِ قَالَ أَصْحَابُنَا وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِوَرِثِ شَعْرِهِ ذَهَبًا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ
 فِضَّةً سَوَاءٌ فِيهِ الذَّكْرُ وَالْأُنْثَى هَكَذَا قَالَ أَصْحَابُنَا. إهـ.

3. WAKTU AQIQOH

Secara global mayoritas ulama' sepakat bahwa aqiqoh hukumnya diperbolehkan, baik boleh dengan hukum *mubah* saja, *sunah*, dan *mandubah*. Namun para ulama' berbeda pendapat tentang waktunya:
Syafi'iyah dan Hanabilah: Waktu aqiqoh dimulai dari lahirnya anak tersebut secara sempurna. Maka tidak sah aqiqoh sebelum hal itu, bahkan jika dilakukan maka akan menjadi penyembelihan biasa saja, bukan aqiqoh.
Hanafiyyah dan Malikiyyah: Aqiqoh dimulai pada hari ke-tujuh kelahiran, tidak sebelum hari ke-tujuh tersebut.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء ٣٠ ص ٢٧٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 ذَهَبَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّ وَقْتَ ذَنْبِ الْعَقِيقَةِ يُبْدَأُ مِنْ تَمَامِ انْفِصَالِ الْمَوْلُودِ فَلَا تَصِحُّ عَقِيقَةُ قَبْلَهُ بَلْ تَكُونُ ذَبِيحَةً
 عَادِيَّةً وَذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ إِلَى أَنَّ وَقْتَ الْعَقِيقَةِ يَكُونُ فِي سَابِعِ الْوِلَادَةِ وَلَا يَكُونُ قَبْلَهُ وَاتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى اسْتِحْبَابِ
 كَوْنِ الذَّبْحِ فِي الْيَوْمِ السَّابِعِ عَلَى اخْتِلَافٍ فِي وَقْتِ الْإِجْرَاءِ كَمَا سَبَقَ. إهـ.

📖 **شرح مختصر خليل** الجزء الثالث ص ٤٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
 فِي سَابِعِ الْوِلَادَةِ (ش) هَذَا مُتَعَلِّقٌ بِالتَّصَدُّقِ وَهُوَ ذَبْحٌ وَالْمَعْنَى أَنَّ وَقْتَ ذَنْبِ الْعَقِيقَةِ فِي يَوْمِ سَابِعِ الْوِلَادَةِ لَا قَبْلَهُ إِيَّاهَا وَلَا بَعْدَهُ عَلَى
 الْمَشْهُورِ وَلَا يَعْلَمُ مِنْ كَلَامِهِ حُكْمَ الْعَقِيقَةِ عَنِ الْمَوْلُودِ الْمَيِّتِ فِي السَّابِعِ وَلَمَّا لَمْ يَلِدْ عَنْهُ ابْنٌ نَاجِي وَهُوَ ظَاهِرُ الْمُدَوَّنَةِ. إهـ.

4. JUMLAH KAMBING AQIQOH

Para ulama' berselisih tentang jumlah kambing yang digunakan aqiqoh untuk lelaki dan wanita. Berikut perinciannya:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Dua kambing yang sama untuk lelaki dan satu kambing untuk wanita. Namun boleh saja untuk lelaki satu kambing saja.

Hanafiyah dan Malikiyah: Lelaki dan wanita jumlahnya sama, yakni satu kambing saja.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٣٠ ص ٢٧٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّهُ يُسْتَحَبُّ أَنْ يُعَقَّ عَنِ الذَّكَرِ بِشَاتَيْنِ مُتَمَاثِلَتَيْنِ وَعَنِ الْأُنثَى بِشَاةٍ لِجَدِثٍ عَائِشَةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ بِشَاةٍ. وَيَجُوزُ الْعُقُ عَنِ الذَّكَرِ بِشَاةٍ وَاحِدَةٍ لِجَدِثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَبْشًا كَبْشًا وَذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَالْمَالِكِيُّ إِلَى أَنَّهُ يُعَقُّ عَنِ الْغُلَامِ وَالْجَارِيَةِ شَاةً شَاةً وَكَانَ ابْنُ عُمرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا يَفْعَلُهُ وَقَالَ الْحَسَنُ وَقَتَادَةُ لَا عَقِيقَةَ عَنِ الْجَارِيَةِ. إهـ.

📖 **الْمَحَلِّي عَلَى الْمِنَهَاجِ** الجزء الثالث ص ٤٥٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(يُسَنُّ أَنْ يُعَقَّ عَنِ) مَوْلُودٍ (غُلَامٍ) أَيْ ذَكَرٍ (بِشَاتَيْنِ وَجَارِيَةٍ) أَيْ أَنْثَى (بِشَاةٍ) بِأَنْ يَذْبَحَ بَيْنَهُ الْعَقِيقَةَ مَا ذُكِرَ وَيَطْبُخُ كَمَا سَيَأْتِي إِلَى أَنْ قَالَ (تَنْبِيهُ) يَحْضُلُ أَضْلُ السُّنَّةِ فِي عَقِيقَةِ الذَّكَرِ بِشَاةٍ كَمَا فِي الرَّوْضَةِ كَأَصْلِهَا. إهـ.

📖 **التَّاجُ وَالْإِكْلِيلُ الْمَالِكِيُّ** الجزء الثالث ص ٢٥٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَالَ النَّبَاجِيُّ مَذْهَبُ مَالِكٍ أَنَّهُ يُعَقُّ عَنِ الذَّكَوَرِ وَالْإِنَاثِ بِشَاةٍ شَاةٍ خِلَافًا لِلشَّافِعِيِّ أَنَّهُ يُعَقُّ عَنِ الْغُلَامِ بِشَاتَيْنِ ابْنُ الْمَوَازِ وَإِنْ وَلَدَ لَهُ وَلَدَانِ فِي بَطْنٍ عَقَّ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ بِشَاةٍ. إهـ.

5. MASAK DAGING AQIQOH

Mayoritas ulama' mengatakan bahwa disunahkan untuk memasak daging seluruh daging aqiqoh. Sedangkan Hanafiyah memperbolehkan dua hal, dibagi mentah dan matang.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٣٠ ص ٢٨٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ إِلَى أَنَّهُ يُسْتَحَبُّ طَبْخُ الْعَقِيقَةِ كُلِّهَا حَتَّى مَا يُتَصَدَّقُ بِهِ مِنْهَا لِجَدِثٍ عَائِشَةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا السُّنَّةُ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ عَنِ الْغُلَامِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ تُطْبَخُ جَذُولًا وَلَا يُكْسَرُ عَظْمًا وَيُؤْكَلُ وَيُطْعَمُ وَيُتَصَدَّقُ وَذَلِكَ يَوْمَ السَّابِعِ وَقَالَ الْحَنَفِيُّ يَجُوزُ فِي الْعَقِيقَةِ تَفْرِيقُهَا نَبْتَةً وَمَطْبُوخَةً. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الْجَمَلِ** الجزء ٢٢ ص ٢١٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) سُنَّ (طَبْخُهَا) كَسَائِرِ الْوَلَدِ إِلَّا رَجُلَهَا فَتُعْطَى نَبْتَةً لِلْقَابِلَةِ لِخَبَرِ الْحَاسِمِ الْأَيْ (و) سُنَّ طَبْخُهَا (يُحْلُو) مِنْ زِيَادَتِي تَقَاوُلًا بِحَلَاوَةِ أَخْلَاقِ الْوَلَدِ وَلِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّ الْحُلُوَّ وَالْعَسَلَ وَإِذَا أَهْدَى لِلْعَبْدِ مِنْهَا شَيْءٌ مَلَكَهُ بِحَلَالِهِ فِي الْأُضْحِيَّةِ كَمَا مَرَّ لِأَنَّ الْأُضْحِيَّةَ ضِيَاغَةٌ عَامَّةٌ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى لِلْمُؤْمِنِينَ بِخِلَافِ الْعَقِيقَةِ (وَأَنْ لَا يُكْسَرُ عَظْمُهَا) تَقَاوُلًا بِسَلَامَةِ أَعْضَاءِ الْوَلَدِ فَإِنْ كُسِرَ فَخِلَافُ الْأَوَّلِ. إهـ.

6. HUKUM QURBAN

Mayoritas ulama' yakni Syafi'iyah, Hanabilah, yang unggul dalam madzhab Malikiyyah dan satu riwayat dari Imam Yusuf Hanafiyyah mengatakan bahwa qurban hukumnya *sunah mu'akaddah* saja.

Hanafiyyah: Hukumnya wajib. Pendapat ini juga merupakan salah satu pendapat dari kalangan Malikiyyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الجزء الخامس ص ٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ وَمِنْهُمْ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ وَهُوَ أَرْجَحُ الْقَوْلَيْنِ عِنْدَ مَالِكٍ وَاحْدَى رَوَاتَيْنِ عَنْ أَبِي يُوسُفَ إِلَى أَنَّ الْأَضْحِيَّةَ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَهَذَا قَوْلُ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَبِلَالٌ وَأَبِي مَسْعُودٍ الْبَذَرِيُّ وَسُوَيْدُ بْنُ غَفْلَةَ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعَطَاءُ وَعَلْقَمَةُ وَالْأَسَدُ وَإِسْحَاقُ وَأَبِي ثَوْرٍ وَابْنُ الْمُنْذِرِ وَاسْتَدَلَّ الْجُمْهُورُ عَلَى السُّنِّيَّةِ بِأَدْلَةٍ مِنْهَا قَوْلُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضْحِيَ فَلَا يُسَسِّسْ مِنْ شِعْرِهِ وَلَا مِنْ بَشْرِهِ شَيْئًا وَوَجْهُ الدَّلَالَةِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَأَرَادَ أَحَدُكُمْ فَجَعَلَهُ مُقَوِّضًا إِلَى إِرَادَتِهِ وَلَوْ كَانَتْ التَّضَحِّيَّةُ وَاجِبَةً لَأَفْتَضَرَ عَلَى قَوْلِهِ فَلَا يُسَسِّسْ مِنْ شِعْرِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضْحِيَ وَمِنْهَا أَيْضًا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَا لَا يُضْحِيَانِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ خِشَافَةً أَنْ يُرَى ذَلِكَ وَاجِبًا وَهَذَا الصَّنِيعُ مِنْهُمَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُمَا عَلِمَا مِنَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدَمَ الْوُجُوبِ وَلَمْ يُرَوْا عَنْ أَحَدٍ مِنَ الصَّحَابَةِ خِلَافَ ذَلِكَ وَذَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ إِلَى أَنَّهَا وَاجِبَةٌ وَهَذَا الْمَذْهَبُ هُوَ الْمَرْيُومِيُّ عَنْ مُحَمَّدٍ وَزَفَرٍ وَاحْدَى الرِّوَايَتَيْنِ عَنْ أَبِي يُوسُفَ وَبِهِ قَالَ رَبِيعَةُ وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَالْقَوْرِيُّ وَمَالِكٌ فِي أَحَدِ قَوْلَيْهِ. إهـ.

📖 الإِخْتِيَارُ لِتَغْلِيلِ الْمُخْتَارِ الْحَنَفِيِّ ص ٥١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

كِتَابُ الْأَضْحِيَّةِ وَهِيَ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حُرٍّ مُقِيمٍ مُؤَسِّرٍ وَيَجِبُ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ شَاةٌ وَإِنْ اشْتَرَكَ سَبْعَةٌ فِي بَقَرَةٍ أَوْ بَدَنَةٍ جَازَ إِنْ كَانُوا مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَةِ وَيُرِيدُونَهَا وَلَوْ اشْتَرَى بَقَرَةً لِلْأَضْحِيَّةِ ثُمَّ أَشْرَكَ فِيهَا سِتَّةٌ أَجْزَأُهُ وَيَقْتَسِمُونَ لَحْمَهَا بِالْوَزْنِ وَتُخْتَصُّ بِالْإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَالْعَنَمِ وَتُجْزَى فِيهَا مَا يُجْزَى فِي الْهَدْيِ وَتُخْتَصُّ بِأَيَّامِ النَّحْرِ وَهِيَ ثَلَاثَةُ عَاشِرٍ ذِي الْحِجَّةِ وَحَادِي عَشْرِهِ وَثَانِي عَشْرِهِ أَفْضَلُهَا أَوَّلُهَا فَإِنْ مَضَتْ وَلَمْ يُذْبَحْ فَإِنْ كَانَ قَعِيرًا وَقَدْ اشْتَرَاهَا تَصَدَّقَ بِهَا حَيَّةً وَإِنْ كَانَ غَنِيًّا تَصَدَّقَ بِمَنْعِهَا إِشْتَرَاهَا أَوَّلًا. إهـ.

📖 مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِشَرْحِ مُخْتَصَرِ الْجَلِيلِ الْمَالِكِيَّةِ الجزء الرابع ص ٣٦٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَالَ الشَّيْخُ زُرُقٌ فِي شَرْحِ قَوْلِ الرِّسَالَةِ وَالْأَضْحِيَّةُ سُنَّةٌ وَاجِبَةٌ بِغَيْرِهَا أَنَّهَا سُنَّةٌ يَجِبُ الْعَمَلُ بِهَا بِحَيْثُ لَوْ إِنْتَقَى أَهْلُ بَلَدٍ عَلَى تَرْكِهَا قُتِلُوا لِامْتِنَاعِهِمْ مِنْهَا وَمَا ذَكَرَ هُوَ كَذَلِكَ فِي التَّلْفِينِ وَالْكَافِي وَالْمُعَلِّمِ وَالْمُقَدِّمَاتِ وَهُوَ الْمَشْهُورُ فِي الْمَوْطَلِّ سُنَّةٌ غَيْرُ وَاجِبَةٍ إِنْتَهَى وَقَاضَاهُ كَلَامُ الْمُصَنِّفِ أَنَّ الْأَضْحِيَّةَ يُخَاطَبُ بِهَا الْكَافِرُ وَهَذَا عَلَى الْقَوْلِ الْمَشْهُورِ مِنْ أَنَّهُمْ يُخَاطَبُونَ بِفُرُوعِ الشَّرِيعَةِ وَلَكِنْ مِنْ شَرْطِهَا الْإِسْلَامُ قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَلَا إِشْكَالَ فِي عَدَمِ صِحَّتِهَا مِنْ غَيْرِ الْمُسْلِمِ لِأَنَّهَا قُرْبَةٌ وَشَرْطُهَا الْإِسْلَامُ إِنْتَهَى. إهـ.

7. WAKTU QURBAN

Madzhab Hanafiyyah, Hanabilah dan mu'tamad madzhab Malikiyyah mengatakan bahwa waktu penyembelihan berada di tiga hari: Hari raya idul adlha, dan tanggal 11 dan 12 Dzul Hijjah. Sedangkan Syafi'iyah memperbolehkan sampai *asar* di hari akhir *tasyriq*.

Referensi

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء السابع ص ٣٢١ مكتبة الشاملة

وَقَدْ ذَبَحَ الْأَضْحِيَّةَ وَالْهَدْيَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ يَوْمَ الْأَضْحَى وَهُوَ الْيَوْمُ الْعَاشِرُ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَالْحَادِي عَشَرَ وَالثَّانِي عَشَرَ فَيَدْخُلُ الْيَوْمُ الْأَوَّلُ وَالثَّانِي مِنْ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَهَذَا عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَهُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَقَدْ رُوِيَ ذَلِكَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَوَاهُ الْأَنْزَمِيُّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَلِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْأَكْلِ مِنَ الشُّلُكِ فَوْقَ ثَلَاثٍ وَغَيْرِ جَانِبٍ أَنْ يَكُونُ الذَّبْحُ مَشْرُوعًا فِي وَقْتٍ يَحْرُمُ فِيهِ الْأَكْلُ ثُمَّ نَسَخَ تَحْرِيمَ الْأَكْلِ وَنَهَى وَقْتُ الذَّبْحِ بِحَالِهِ وَقَدْ وَرَدَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ إِجَارَةُ الْأَضْحِيَّةِ فِي الْيَوْمِ الرَّابِعِ وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ يَنْبَغِي وَقْتُ ذَبْحِ الْأَضْحِيَّةِ وَالْهَدْيِ إِلَى آخِرِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَهُوَ الْأَضْحَى كَمَا قَطَعَ بِهِ الْعِرَاقِيُّونَ وَقَدْ رُوِيَ عَنْ جَبْرِ بْنِ مَطْعَمٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ ذَبْحٌ وَرُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ التَّحْرِيكُ يَوْمَ الْأَضْحَى ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ بَعْدَهُ وَبِهِ قَالَ الْحَسَنُ وَعَظَاءُ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَابْنُ الْمُنْذِرِ. إهـ.

إِرْشَادُ السَّالِكِ الْمَالِكِيَّةِ ص ٩٩ مكتبة الشاملة

الْأَضْحِيَّةُ سُنَّةٌ وَهِيَ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ جَذْعُ الضَّأْنِ وَثَنِي غَيْرِهَا وَأَفْضَلُهَا الْغَنَمُ وَالذَّكَرُ فَجَذْعُ الضَّأْنِ مَالَهُ سِتَّةُ أَشْهُرٍ فَصَاعِدًا وَثَنِي الْغَنَمِ مَا دَخَلَ فِي السَّنَةِ الثَّانِيَةِ وَالْبَقَرُ فِي الثَّالِثَةِ وَالْإِبِلُ فِي السَّادِسَةِ وَوَقْتُهَا الْمَعْلُومُ يَوْمَ التَّحْرِ بَعْدَ صَلَاةِ الْإِمَامِ وَذَنْبِهِ وَثَانِيَةٌ وَقَالَهُ لَا لَيْلًا. إهـ.

الِاخْتِيَارُ لِتَعْطِيلِ الْمُخْتَارِ الْحَنَفِيَّةِ ص ٥١ مكتبة الشاملة

وَتُخْتَصُّ بِأَيَّامِ التَّحْرِ وَهِيَ ثَلَاثَةُ عَاشِرٍ ذِي الْحِجَّةِ وَحَادِي عَشْرٍ وَثَانِي عَشْرٍ أَفْضَلُهَا أَوَّلُهَا فَإِنْ مَضَتْ وَلَمْ يَذْبَحْ فَإِنْ كَانَ فَقِيرًا وَقَدْ اشْتَرَاهَا تَصَدَّقَ بِهَا حَيَّةً وَإِنْ كَانَ غَنِيًّا تَصَدَّقْ بِسَنِيهَا اشْتَرَاهَا أَوْ لَا وَيَدْخُلُ وَقْتُهَا بِطُلُوعِ الْفَجْرِ أَوَّلَ أَيَّامِ التَّحْرِ إِلَّا أَنَّ أَهْلَ الْبَصْرَةِ لَا يُصْحَرُونَ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِيدِ وَيَأْكُلُ مِنْ لَحْمِهَا وَيُطْعَمُ الْأَغْنِيَاءُ وَالْفُقَرَاءُ وَيُدْخَرُ. إهـ.

8. SATU SAPI UNTUK SEPULUH ORANG LEBIH

Mayoritas ulama' yakni madzhab Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa satu sapi cukup untuk tujuh orang baik orang tersebut keluarganya atau orang lain. Sedangkan Malikiyyah mengatakan bahwa satu sapi hanya untuk satu orang saja dan untuk seluruh keluarga baik tujuh orang atau lebih dalam pahalanya saja. Maka bila ada satu orang membeli satu sapi dari hartanya sendiri lantas digunakan qurban untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya, maka hal tersebut mencukupi. Syarat dikatakan keluarga menurut madzhab Malikiyyah ada tiga:

- Berada dalam satu rumah.
- Masih kerabatnya, baik kerabat dekat atau jauh.
- Keluarga adalah orang yang ia nafkahi baik wajib seperti anaknya yang masih kecil atau tidak wajib seperti paman, dll.

Referensi

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٨ ص ١٦٣ مكتبة الشاملة

فَذَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى أَنَّ الْبَقْرَةَ الْوَاحِدَةَ تُجْزَى عَنْ سَبْعَةِ أَشْخَاصٍ فَيَجُوزُ لَهُمْ

الْإِشْتِرَاكَ فِي الْبَقَرَةِ الْوَاحِدَةِ وَسَوَاءٌ أَكَانُوا أَهْلَ بَيْتٍ وَاحِدٍ أَمْ أَهْلَ بَيْتَيْنِ أَمْ مُتَفَرِّقَيْنِ وَسَوَاءٌ أَكَانَتْ أَصْحَابُهُ وَاحِدَةً أَمْ مُتَنَظِّمَةً بِهَا وَسَوَاءٌ أَرَادَ بَعْضُهُمُ الْفُرْبَةَ أَمْ أَرَادَ اللَّحْمَ فَيَقَعُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مَا قُصِدَ إِلَّا أَنَّهُ عِنْدَ الْحَتَفِيَّةِ لَا يُبَدَأُ أَنْ يُرِيدَ كُلُّهُمْ الْفُرْبَةَ فَلَوْ أَرَادَ أَحَدُهُمُ اللَّحْمَ لَمْ تُجْزِئْ عَنِ الْكُلِّ عِنْدَهُمْ وَقَالَ مَالِكٌ يُجْزِئُ الرَّأْسُ الْوَاحِدُ مِنَ الْإِبِلِ أَوْ الْبَقَرِ أَوْ الْغَنَمِ عَنْ وَاحِدٍ وَعَنْ أَهْلِ الْبَيْتِ وَإِنْ كَثُرَ عَدَدُهُمْ وَكَانُوا أَكْثَرَ مِنْ سَبْعَةٍ إِذَا أَشْرَكَهُمْ فِيهَا تَطَوُّعًا وَلَا تُجْزِئُ إِذَا اشْتَرَوْهَا بَيْنَهُمْ بِالشَّرْكَ وَلَا عَلَى أَجْنَبِيَّيْنِ فَصَاعِدًا سَبْعَةً وَالْبَقَرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ وَعَنْهُ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْلَيْنِ فَأَمَرْنَا أَنْ نَشْرِكَ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ كُلِّ سَبْعَةٍ مِثْلًا فِي بَدَنِهِ وَأَمَّا مَالِكٌ فَقَدْ أَخَذَ بِمَا رَوَيْتُ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ الْبَدَنَةُ عَنْ وَاحِدٍ وَالْبَقَرَةُ عَنْ وَاحِدٍ وَالشَّاءُ عَنْ وَاحِدٍ لَا أَغْلُمُ شِرْكًَا وَقَدْ رَوَيْتُ هَذَا أَيْضًا عَنْ غَيْرِ ابْنِ عُمَرَ كُحَيْمِ بْنِ سَبْرٍ فَإِنَّهُ يَرَى أَنَّ النَّفْسَ الْوَاحِدَةَ لَا تُجْزِئُ إِلَّا عَنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَقَطْ. إهـ.

📖 لِلتَّزْوِيدِ الْجُزْءِ الثَّانِي ص ١٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(ز) ذِي (خَمْسٍ) وَدَخَلَ فِي الْقَالِقَةِ رَاجِعٌ لِقِيِ الْإِبِلِ (بِلَا شِرْكَ) فِي تَمِيهَا أَوْ لَحْمِهَا فَإِنْ اشْتَرَكُوا فِي التَّمَنِ بِأَنْ دَفَعَ كُلُّ وَاحِدٍ جُزْءًا مِنْهُ أَوْ فِي اللَّحْمِ بِأَنْ كَانَتْ مُشْتَرَكَةً بَيْنَهُمْ فَلَا تُجْزِئُ عَنْ وَاحِدٍ مِنْهُمْ (إِلَّا) الْإِشْتِرَاكَ (فِي الْآخِرِ) قَبْلَ الذَّبْحِ فَيُجْزِئُ وَتُسْقُطُ طَلَبُهَا عَنْهُ وَعَنْ كُلِّ مَنْ أَدْخَلَهُ مَعَهُ (وَإِنْ) كَانَ الْمُشْرِكُ فِي الْآخِرِ (أَكْثَرُ مِنْ) سَبْعَةٍ بِشُرُوطِ ثَلَاثَةٍ لِلدَّخَالِ مَعَهُ (إِنْ سَكَنَ) الْمُشْرِكُ بِالْقَتْلِ (مَعَهُ) أَيْ مَعَ الْمُشْرِكِ بِالْكَسْرِ فِي مَنْزِلٍ وَاحِدٍ أَوْ كَالوَاحِدِ بِأَنْ كَانَ يُغْلَقُ عَلَيْهِ مَعَهُ بَابٌ وَهَذَا إِذَا كَانَ الْمُشْرِكُ بِالْكَسْرِ يُنْفِقُ عَلَيْهِ تَبَرُّعًا فَإِنْ كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَجُوبًا لَمْ تُعْتَبَرْ سَكَنَاهُ مَعَهُ. (ز) الثَّانِي إِنْ (قَرَّبَ لَهُ) بِأَيِّ وَجْهِ مِنْ وَجْهِ الْقَرَابَةِ وَلَهُ إِدْخَالُ الْأَبْعَدِ مَعَ وَجُودِ الْأَقْرَبِ وَمِثْلُ الْقَرِيبِ الزَّوْجَةُ وَأُمُّ الْوَلَدِ بِخِلَافِ الْآخِرِ (و) الثَّالِثُ إِنْ (أَنْفَقَ) الْمُشْرِكُ بِالْكَسْرِ (عَلَيْهِ) أَيْ عَلَى الْمُشْرِكِ بِالْقَتْلِ وَجُوبًا كَاتِبُونَهُ وَصَغَارَ وَلَدِهِ الْفُقَرَاءُ بَلْ (وَإِنْ) أَنْفَقَ (تَبَرُّعًا) كَأَغْنِيَاءَ مِنْ ذَكَرٍ وَكَعَمٍ وَأَخٍ وَخَالٍ وَمَفْهُومُ قَوْلِنَا قَبْلَ الذَّبْحِ أَنَّهُ لَوْ شَرَّكَ بَعْدَ الذَّبْحِ لَمْ تَسْقُطْ عَنِ الْمُشْرِكِ بِالْقَتْلِ وَتُجْزِئُ عَنْ رَبِّهَا وَهَذِهِ الشُّرُوطُ فِيمَا إِذَا أَدْخَلَ الْغَيْرُ مَعَهُ كَمَا أَشْرْنَا لَهُ أَمَّا إِنْ دَبِحَ صَحِيَّةً عَنْ جَمَاعَةٍ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَدْخُلَ مَعَهُمْ أَجْزَأَتْ عَنْهُمْ بِلا شَرْطٍ كَمَا عِنْدَ اللَّحْمِيِّ وَهِيَ قَائِدَةٌ جَلِيلَةٌ وَأَجْزَأَتْ بِالْأَسْتَانِ الْمُتَقَدِّمَةِ. إهـ.

9. TANDUK PECAH

Berkurban dengan hewan yang tanduknya pecah terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama':

Hanafiyyah: Hukumnya mencukupi dengan syarat pecahnya tersebut tidak sampai pada pangkal tulang.

Malikiyyah: Mencukupi dengan syarat dapat sembuh dan tidak berdarah (tidak dapat sembuh).

Syafi'iyah: Boleh namun makruh, baik berdarah atau tidak, selama tidak berdampak pada dagingnya.

Hanabilah: Cukup tidaknya dengan sebuah ukuran; bila pecahnya lebih banyak dibanding tidaknya, maka tidak mencukupi dan sebaliknya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٥ ص ٢٩٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

أَمَّا مَكْسُورَةُ الْقَرْنِ سَوَاءٌ أَكَانَتْ غَضَبَاءَ أَمْ قُصَصَاءَ فَإِنَّهَا تُجْزِئُ عِنْدَ الْحَتَفِيَّةِ إِذَا لَمْ يَبْلُغِ الْكَسْرُ الْيَشَاشَ فَإِذَا بَلَغَ الْكَسْرُ الْيَشَاشَ فَإِنَّهَا لَا تُجْزِئُ وَتُجْزِئُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ إِنْ بَرِيَ الْكَسْرُ وَلَمْ يَدُمُ فَإِنْ كَانَ الْكَسْرُ يَذِي فَلَا تُجْزِئُ لِأَنَّهُ مَرَضٌ وَالْمُرَادُ

عَدَمُ الْبَرِّ لِأَخْصُوصِ سَيَلَانِ الدِّمِّ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يُجُوزُ مَعَ الْكَرَاهَةِ الصَّحِيَّةُ بِمَكْسُورَةِ الْقَرْنِ سَوَاءٌ أَدْبَى قَرْنُهَا أَمْ لَا إِذَا لَمْ يُؤْتَرِ فِي اللَّحْمِ لِأَنَّ الْقَرْنَ لَا يَتَعَلَّقُ بِهِ كَبِيرُ غَرَضٍ فَإِنْ أَثَرُ الْكَسْرِ فِي اللَّحْمِ فَلَا تُجْزَى قَبْدَةُ الْخَنَابِلَةِ الْإِجْزَاءُ وَعَدَمُهُ بِالْمِسَاحَةِ فَإِنْ كَانَ الدَّاهِبُ أَكْثَرَ قَرْنِهَا فَإِنَّهَا لَا تُجْزَى لِأَنَّ الْأَكْثَرَ كَالْكُلِّ وَلِحَدِيثِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُضْحَى بِأَعْضَبِ الْأُذُنِ وَالْقَرْنِ قَالَ قَتَادَةُ قَدْ كَرِهْتُ ذَلِكَ لِإِسْعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ الْعَضْبُ التَّصْفُفُ أَوْ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ. إ.هـ.

حَاشِيَةٌ إِبْنِ عَابِدِينَ الْحَنْفِيَّةُ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٣٢٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَيُضْحَى بِالْجَمَاءِ) هِيَ الَّتِي لَا قَرْنَ لَهَا خِلْقَةً وَكَذَا الْعُظْمَاءُ الَّتِي ذَهَبَ بَعْضُ قَرْنِهَا بِالْكَسْرِ أَوْ غَيْرِهِ فَإِنْ بَلَغَ الْكَسْرُ إِلَى الْمَخِ لَمْ يُجْزَ قَهْشَتَانِي وَفِي الْبَدَائِعِ إِنْ بَلَغَ الْكَسْرُ الْمِشَاشَ لَا يُجْزَى وَالْمِشَاشُ رُؤُوسُ الْعِظَامِ مِثْلُ الرُّكْبَتَيْنِ وَالْمِرْقَتَيْنِ. إ.هـ.

الإِفْتِخَارُ لِلشَّرِيفِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٥٩١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) تُجْزَى (الْمَكْسُورَةُ الْقَرْنِ) مَا لَمْ يَعْصِبَ اللَّحْمُ وَإِنْ دَبَى بِالْكَسْرِ لِأَنَّ الْقَرْنَ لَا يَتَعَلَّقُ بِهِ كَبِيرُ غَرَضٍ وَلِهَذَا لَا يَضُرُّ فَقْدُ خِلْقَتِهِ فَإِنْ عَصِبَ اللَّحْمُ صَرَّ كَالْجَرْبِ وَغَيْرِهِ وَذَاكَ الْقَرْنُ أَوَّلَى لِخَيْرِ خَيْرِ الصَّحِيَّةِ الْكَبْشِ الْأَقْرَنُ وَلِأَنَّهُ أَحْسَنُ مَنْظَرًا بَلْ يُكْرَهُ غَيْرُهَا كَمَا تَقَلَّعَ فِي التَّجْنُوعِ. إ.هـ.

دُرُوسُ عُمْدَةِ الْفِقْهِ لِلشَّنَقِيطِيِّ الْخَنَابِلَةُ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ٩٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَتُجْزَى الْجَمَاءُ) وَتُجْزَى الْجَمَاءُ كَمَا ذَكَرْنَا إِذَا هُنَاكَ قَرْنٌ بِالنِّسْبَةِ لِلْقَرْنَاءِ إِذَا كَسَرَ أَكْثَرَ قَرْنِهَا أَوْ كَانَتْ عُضْبَاءً وَبَيْنَ الَّتِي لَا يَكُونُ لَهَا قَرْنٌ أَصْلًا مِثْلُ أَنْ تَكُونَ خِلْقَةً جَمَاءً فَإِنَّهُ يُجُوزُ أَنْ يُضْحَى بِالَّتِي لَيْسَ لَهَا قَرْنٌ وَلَا يُجُوزُ أَنْ يُضْحَى بِالنَّعِيْبَةِ الَّتِي كَسَرَ قَرْنُهَا وَالصَّابِطُ عِنْدَ مَنْ يَقُولُ بِالتَّأْنِيهِ أَنْ يَكُونَ الْكَسْرُ أَوْ الْقَطْعُ قَدْ بَلَغَ الْأَكْثَرَ وَهُوَ مُجَاوِزُهُ التَّصْفِيفِ. إ.هـ.

10. KAYA MISKIN DALAM QURBAN

Syarat tuntutan dari qurban baik yang mengatakan sunah yakni dari mayoritas ulama' atau wajib yakni madzhab Hanafiyyah disyaratkan haruslah kaya. Sedangkan batasan kaya dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Memiliki harta sebanyak 200 Dirham atau 10 Dinar atau yang senilai dengan dua hal tersebut.

Malikiyyah: Tidak membatasi dengan kadar berapapun, yang penting punya uang yang tidak digunakan untuk kepentingan yang pokok.

Syafi'iyyah: Disyaratkan melebihi kebutuhannya, keluarganya yang wajib dinafkahi, pakaian dan makanan sehari semalam di hari ied dan hari tasyriq.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣١ صَح ٢٩١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْأَضْحِيَّةُ سَوَاءٌ أَكَانَتْ سَنَةً كَمَا يَقُولُ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ أَمْ وَاجِبَةٌ كَمَا يَقُولُ أَبُو حَنِيفَةَ يُشْتَرَطُ فِيهَا الْعَنَى بِالنِّسْبَةِ لِلْمُضْحِي وَذَلِكَ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَقْرُبُنْ مُصَلَّاتَنَا وَالسَّعَةُ هِيَ الْعَنَى وَقَدْ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي الْعَنَى الْمُعْتَبَرِ بِالنِّسْبَةِ لِلْأَضْحِيَّةِ فَعِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ هُوَ أَنْ يَكُونَ فِي مِلْكِ الْإِنْسَانِ مِائَتَا دِرْهَمٍ أَوْ عِشْرُونَ دِينَارًا أَوْ شَيْءٌ تَبْلُغُ قِيَمَتُهُ ذَلِكَ سِوَى مَسْكِينِهِ وَحَوَائِجِهِ الْأَصْلِيَّةِ وَذَوِيهِ وَلَمْ يُحَدِّدِ الْمَالِكِيَّةُ تَقْدِيرَ الْعَنَى وَإِنَّمَا قَالُوا يُشْتَرَطُ أَنْ لَا يَخْتِاجَ لِقَبْتِهَا فِي الْأُمُورِ الطَّرُوقِيَّةِ فِي عَامِهِ فَإِنْ اخْتِاجَ لَهُ فِيهِ فَلَا تَسْرُ لَهُ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يُشْتَرَطُ أَنْ تَكُونَ الْأَضْحِيَّةُ فَاضِلَةً عَنْ حَاجَةِ الْمُضْحِي وَحَاجَةِ مَنْ يُمَوِّلُهُ وَكَسْوَةِ قُضْلِيهِ يَوْمَ الْعِيدِ وَأَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَإِنَّهُ وَقَفْتُهَا وَقَالَ الْخَنَابِلَةُ يُكْرَهُ تَرْكُ

ذَبَحَ بَدَنَهُ أَوْ بَقَرَهُ عَنْ سَبْعَةِ أَسْبَابٍ مِنْهَا صَحِيَّةٌ وَعَقِيقَةٌ وَالتَّابِيُّ كَقَارَاتٍ فِي نَحْوِ الْخَلْقِ فِي التُّسْكِ فَيُجْزَى ذَلِكَ وَلَيْسَ هُوَ مِنْ بَابِ التَّدَاخُلِ فِي شَيْءٍ لِأَنَّ كُلَّ سَبْعٍ يَقَعُ مُجْزِئًا عَمَّا نَوِي بِهِ وَفِي شَرْحِ الْعُبَابِ لَوْ وَلَدَ لَهُ وَلَدَانِ وَلَوْ فِي بَطْنٍ وَاحِدَةٍ قَدْ بَعِثَ عَنْهُمَا شَاءَ لَمْ يَتَأَدَّ بِهَا أَصْلُ السُّنَّةِ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَغَيْرِهِ وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ لَا أَعْلَمُ فِيهِ خِلَافًا. إهـ . وَبِهَذَا يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُجْزَى التَّدَاخُلُ فِي الْأُصْحِيَّةِ وَالْعَقِيقَةِ مِنْ بَابٍ أَوَّلٍ لِأَنَّهُ إِذَا امْتَنَعَ مَعَ اتِّحَادِ الْجَنْسِ فَأَوَّلَى مَعَ اخْتِلَافِهِ. وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ. إهـ .

📖 الإنصاف الجزء الرابع ص ٨١ الحنبلة

السَّادِسَةُ لَوْ اجْتَمَعَ عَقِيْقَةٌ وَأُضْحِيَّةٌ فَهَلْ تُجْزَى عَنِ الْعَقِيْقَةِ إِنْ لَمْ يَعْوَ فِيهِ رِوَايَتَانِ مَنْصُوصَتَانِ وَأُطْلَقَهُمَا فِي الْفُرُوعِ وَتَحْرِيدِ الْعِنَايَةِ وَالْقَوَاعِدِ الْفُقْهِيَّةِ وَظَاهِرٌ مَا قَدَّمَهُ فِي الْمُسْتَوْعِبِ الْإِجْزَاءُ قَالَ فِي رِوَايَةِ حَنْبَلٍ أَرْجُو أَنْ تُجْزَى الْأُضْحِيَّةُ عَنِ الْعَقِيْقَةِ. إِه.

شرح زاد المستقنع للشنقيطي الجزء السادس عشرة - ص ٣٩٢

(حُكْمُ التَّشْرِيكِ بَيْنَ الْأُضْحِيَّةِ وَالْعَقِيقَةِ) مَا حُكْمُ مَنْ أَشْرَكَ نِيَّةَ الْعَقِيقَةِ بِنِيَّةِ الْأُضْحِيَّةِ فِي يَوْمِ عِيدِ الْأُضْحَى لِأَنَّهُ وَافَقَ الْأُسْبُوعَ الثَّانِي لَوْلَادَةِ الطِّفْلِ أَيْ النِّزْمُ الرَّابِعَ عَشَرَ فَكَانَتِ الشَّائِنِ بِنِيَّةِ الْعَقِيقَةِ وَالْأُضْحِيَّةِ وَمَاذَا عَلَيْهِ لَا يَجْزِي أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ نِيَّتَيْنِ لِأَنَّ الْعَقِيقَةَ مَقْصُودَةٌ وَالْأُضْحِيَّةَ مَقْصُودَةٌ وَلِذَلِكَ لَا يَخْصُلُ الْإِنْدِرَاجُ فَالْأُضْحِيَّةُ مَقْصُودَةٌ لَدَى الشَّرْعِ وَلِذَلِكَ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُذْبِحْ مَكَانَهَا أُخْرَى) فَكُلُّ مُكَلَّفٍ قَادِرٍ مُطَالِبٌ أَنْ يَذْبَحَ ذَبِيحَةً خَاصَّةً شَعِيرَةً لِهَذَا الْعِيدِ وَسَنَةً يَقْصِدُ بِمَعْنَى أَنَّهَا مَقْصُودَةٌ وَأَمَّا الْعَقِيقَةُ فَالْحَبْلِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيَّنَّ أَنَّهَا مُتَعَلِّقَةٌ بِالْوَلَدِ فَقَالَ (كُلُّ مَوْلُودٍ مَرْهُونٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ) فَهَذَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّ الشَّرْعَ قَصَدَ أَنْ يَذْبَحَ عَنِ الْغُلَامِ وَأَنْ يُعَقَّ عَنْهُ وَهَذَا لَا يَخْصُلُ فِيهِ الْإِنْدِرَاجُ فَلَمْ يَصَحَّ الْجَمْعُ بَيْنَ النِّيَّتَيْنِ. اهـ.

📖 **المُفَصَّلُ فِي أَحْكَامِ الْعَقِيقَةِ** الجزء الاول صح ٨٣

إِذَا اجْتَمَعَتِ الْأُضْحِيَّةُ وَالْعَقِيقَةُ كَانَ أَرَادَ شَخْصٌ أَنْ يَبْعَثَ عَنْ وَلَدِهِ يَوْمَ عِيدِ الْأُضْحَى أَوْ فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَهَلْ تُجْزَى الْأُضْحِيَّةُ عَنِ الْعَقِيقَةِ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ عَلَى قَوْلَيْنِ الْقَوْلُ الْأَوَّلُ تُجْزَى الْأُضْحِيَّةُ عَنِ الْعَقِيقَةِ وَبِهِ قَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ وَقَتَادَةُ وَهَشَامٌ مِنَ الثَّابِعِينَ وَهُوَ إِحْدَى الرَّوَائِثَيْنِ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ وَبِهِ قَالَ الْحَنَفِيُّ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ (وَكَذَا لَوْ أَرَادَ بَعْضُهُمُ الْعَقِيقَةَ عَنْ وَلَدٍ قَدْ وَلَدَ لَهُ مِنْ قَبْلِ لِأَنَّ ذَلِكَ جِهَةٌ التَّكْرِبِ بِالشُّكْرِ عَلَى نِعْمَةِ الْوَلَدِ ذَكَرَهُ مُحَمَّدٌ) الْقَوْلُ الثَّانِي لَا تُجْزَى الْأُضْحِيَّةُ عَنِ الْعَقِيقَةِ وَهُوَ قَوْلُ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالزَّوَايِدِ الْأُخْرَى عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ فَقَدْ رَوَى الْحَلَّالُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَحْمَدَ قَالَ (سَأَلْتُ أَبِي عَنِ الْعَقِيقَةِ يَوْمَ الْأُضْحَى تُجْزَى أَنْ تَكُونَ أُضْحِيَّةً وَعَقِيقَةً قَالَ إِمَّا أُضْحِيَّةٌ وَإِمَّا عَقِيقَةٌ عَلَى مَا سَأَلَ) وَعَلَى هَذِهِ الرَّوَايَةِ أَكْثَرُ الْحَتَابِلَةِ وَحُجَّتُهُ هَؤُلَاءِ أَنَّ كُلًّا مِنَ الْأُضْحِيَّةِ وَالْعَقِيقَةِ دُبْحَانٌ بِسَبَبَيْنِ مُخْتَلِفَيْنِ فَلَا يَقُومُ الْوَاحِدُ عَنْهُمَا كَدَمِ التَّمَتُّعِ وَدَمِ الْفِدْيَةِ وَقَالُوا أَيْضًا إِنَّ الْمَقْصُودَ بِالْأُضْحِيَّةِ إِزَاقَةَ الدَّمِ فِي كُلِّ مِنْهُمَا وَلَا تَقُومُ إِزَاقَةُ مَقَامِ. اهـ.

12. KULIT HEWAN QURBAN DI JUAL DAN JADIKAN UPAH

Seluruh madzhab sepakat bahwa menjadikan kulit qurban sebagai upah penyembelihan tidak diperbolehkan, kecuali menurut pendapat dari Imam Hasan al-Bishri dan Abdullah bin Ubaid bin Umair yang melegalkan hal tersebut. Pendapat dua ulama' tersebut dianggap kliru oleh Imam Nawawi sebab telah menyimpang dari hadits nabi yang jelas melarang.

Sedangkan hukum menjual kulit hewan qurban terjadi perbedaan diantara para ulama':

Syafi'iyah: Menjual daging, kulit dan anggota yang lain dari binatang qurban bagi pihak yang berqurban tidak diperbolehkan. Dan juga tidak boleh menjadikan kulit binatang qurban sebagai ongkos penyembelihan, bahkan ongkos penyembelihan harus dari uangnya orang yang berqurban.

Hanafiyyah: Menjual kulit hewan qurban dibeli dengan selain uang yakni dengan sebuah benda yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk perabot rumah dan dapat bertahan lama, hukumnya diperbolehkan.

Hanabilah: Terdapat beberapa pendapat dalam madzhab Hanabilah dalam hal ini. Sebagian pendapat menyatakan bahwa menjual kulit hewan qurban diperbolehkan dengan catatan uang hasil penjualan harus dishodaqohkan atau digunakan untuk membeli perabot rumah menurut versi lain.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ** الجزء الثامن ص ٤١٩ دار الفكر

وَاتَّفَقَتْ نُصُوصُ الشَّافِعِيِّ وَالْأَصْحَابِ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ بَيْعُ شَيْءٍ مِنَ الْهَدْيِ وَالْأَضْحِيَّةِ نَذْرًا كَانَ أَوْ تَطَوُّعًا سِوَاءَ فِي ذَلِكَ اللَّحْمِ وَالشَّحْمِ وَالْجِلْدِ وَالْقَرْنِ وَالصُّوفِ وَغَيْرِهِ وَلَا يَجُوزُ جَعْلُ الْجِلْدِ وَغَيْرِهِ أَجْرَةً لِلْجَزَّارِ بَلْ يَتَصَدَّقُ بِهِ الْمُضَيِّجِي وَالْمُهْدِي أَوْ يَتَّخِذَ مِنْهُ مَا يَنْتَفِعُ بِعَيْنِيهِ كَسَقَاءٍ أَوْ دَلْوٍ أَوْ خَيْفٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ وَحَكَى إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ أَنَّ صَاحِبَ الثَّقَرِيبِ حَكَى قَوْلًا غَرِيبًا إِنَّهُ يَجُوزُ بَيْعُ الْجِلْدِ وَالَّتَصَدَّقُ بِعَيْنِيهِ وَيُصْرَفُ مَصْرَفَ الْأَضْحِيَّةِ فَيَجِبُ التَّشْرِيكُ فِيهِ كَالْإِنْتِفَاعِ بِاللَّحْمِ وَالصَّحِيحِ الْمَشْهُورِ الَّذِي تَظَاهَرَتْ عَلَيْهِ نُصُوصُ الشَّافِعِيِّ وَقَطَعَ بِهِ الْجُمْهُورُ إِنَّهُ لَا يَجُوزُ هَذَا الْبَيْعُ كَمَا لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ لِأَخْذِ ثَمَنِهِ لِنَفْسِهِ وَكَمَا لَا يَجُوزُ بَيْعُ اللَّحْمِ وَالشَّحْمِ قَالَ أَصْحَابُنَا وَلَا فَرْقَ فِي بُطْلَانِ الْبَيْعِ بَيْنَ بَيْعِهِ بِشَيْءٍ يَنْتَفِعُ بِهِ فِي الْبَيْتِ وَغَيْرِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

📖 **شَرْحُ الْبَهْجَةِ الْوَرِيدَةِ** الجزء الخامس ص ١٥٩

(وَجَزَّاءُ إِطْعَامِ الْغَنِيِّ) الْمُسْلِمِ مِنَ التَّطَوُّعِ كَالصَّنِيفِ (وَلَمْ يَمْلِكْ) شَيْئًا مِنْهُ لِيَتَصَرَّفَ فِيهِ بِالْبَيْعِ وَنَحْوِهِ بَلْ بِالْأَكْلِ قَالَمُرَادُ مِنْ جَوَازِ الْإِهْدَاءِ إِلَيْهِ مِنْهُ تَمْلِيكُهُ إِيَّاهُ لِيَتَصَرَّفَ فِيهِ بِالْأَكْلِ لَا بِالْبَيْعِ وَنَحْوِهِ وَأَفْهَمَ كَلَامُهُ أَنَّهُ يَجُوزُ إِطْعَامُ الْفَقِيرِ وَتَمْلِيكُهُ مِنَ الرَّائِدِ عَلَى مَا يَجِبُ تَمْلِيكُهُ نَيْتًا وَيَتَصَرَّفُ فِيهِ بِجَمِيعِ التَّصَرُّفَاتِ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُ شَيْءٍ مِنَ الْأَضْحِيَّةِ وَلَوْ كَانَتْ تَطَوُّعًا سِوَاءَ اللَّحْمِ وَالشَّحْمِ وَالْجِلْدِ وَالْقَرْنِ وَالصُّوفِ وَغَيْرِهَا وَلَيْسَ لَهُ جَعْلُ الْجِلْدِ أَوْ غَيْرِهِ أَجْرَةً لِلْجَزَّارِ بَلْ يَتَصَدَّقُ بِهِ أَوْ يَتَّخِذَ مِنْهُ مَا يَنْتَفِعُ بِهِ (قَوْلُهُ لَا بِالْبَيْعِ وَنَحْوِهِ) مُقَابَلَةٌ ذَلِكَ بِالْأَكْلِ تَقْتَضِي قَصْرِ الْجَوَازِ عَلَى الْأَكْلِ وَامْتِنَاعِ بِجَمِيعِ مَا عَدَاهُ وَقَضِيَّةُ ذَلِكَ إِمْتِنَاعُ تَمْلِيكِهِ الْجِلْدَ لِلْجُلُوسِ عَلَيْهِ وَفِيهِ نَظَرٌ بَلْ يُتَّجَهُ الْجَوَازُ فَلْيَرَأِجِ (قَوْلُهُ أَجْرَةً) قَالَ فِي شَرْحِ الرُّوضِ وَخَرَجَ بِأَجْرَةٍ إِعْطَاؤُهُ مِنْهُ لِفَقْرِهِ وَإِطْعَامُهُ مِنْهُ إِنْ كَانَ غَنِيًّا فَجَائِزًا. إهـ.

📖 **مُغْنِي الْمَخْتِاجِ إِلَى مَعْرِفَةِ أَلْفَاظِ الْمِنَهَاجِ** الجزء الرابع ص ٢٩١ دار الفكر

(تَنْبِيْهُ) قَصْرُ الْمُصَنَّفِ الْإِنْتِفَاعَ عَلَى الْمُضَيِّجِ نَفْسِهِ فِيهِ إِشَارَةٌ إِلَى أَنَّهُ يَنْتَفِعُ عَلَيْهِ إِجَارَتُهُ لِأَنَّهَا بَيْعُ الْمَنَافِعِ كَمَا مَرَّ وَبَيْعُهُ لِحَبْرِ الْحَاصِمِ وَصَحَّحَهُ مَنْ بَاعَ جِلْدَهُ أَضْحِيَّةً فَلَا أَضْحِيَّةَ لَهُ وَإِعْطَاؤُهُ أَجْرَةً لِلْجَزَّارِ وَهُوَ كَذَلِكَ لَكِنْ يَجُوزُ لَهُ إِعَارَتُهُ كَمَا لَهُ إِعَارَتُهَا كَمَا مَرَّ وَالْقَرْنُ مِثْلُ الْجِلْدِ فِيمَا ذَكَرَ. إهـ.

📖 **فَتْحُ الْقَدِيرِ لِكِتَابِ بْنِ الْمَتَامِ** الجزء الثاني والعشرون ص ١١١ الحنفية

(قَوْلُهُ وَلَا بَأْسَ بِأَنْ يَشْتَرِيَ بِهِ مَا يَنْتَفِعُ بِعَيْنِيهِ فِي الْبَيْتِ مَعَ بَقَايِهِ اسْتِحْسَانًا وَذَلِكَ مِثْلُ مَا ذَكَرْنَا لِأَنَّ لِلْبَدَلِ حُكْمَ الْمُبَدَّلِ) إِلَى أَنْ قَالَ (قَوْلُهُ وَلَا يَشْتَرِي بِهِ مَا لَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بَعْدَ اسْتِهْلَاكِهِ كَالْحَلْلِ وَالْأَبَارِيرِ إِغْتِبَارًا بِالْبَيْعِ بِالذَّرَاهِمِ وَالْمَعْنَى فِيهِ أَنَّهُ تَصَرَّفَ عَلَى قَصْدِ الْقَوْلِ) إِلَى أَنْ قَالَ وَقَدْ أَشَارَ إِلَيْهِ صَاحِبُ الْبَدَائِعِ حَيْثُ قَالَ وَلَهُ أَنْ يَبِيعَ هَذِهِ الْأَشْيَاءَ بِمَا يُسْكِنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَعَ بَقَايِهَا عَيْنِيهِ مِنْ مَتَاعِ الْبَيْتِ كَالْحِرَابِ وَالْمَنْخَلِ لِأَنَّ الْبَدَلَ الَّذِي يُسْكِنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَعَ بَقَايِهَا عَيْنِيهِ يَقُومُ

مَقَامُ الْمُبْدَلِ فَكَانَ الْمُبْدَلُ قَائِمًا مَعْنَى وَكَانَ الْإِنْتِقَاعُ بِهِ كَالْإِنْتِقَاعِ بِعَيْنِ الْجِلْدِ بِخِلَافِ التَّبَعِ بِالذَّرَاهِمِ أَوِ الدَّنَانِيرِ لِأَنَّ ذَلِكَ مِمَّا لَا يُمَكِّنُ الْإِنْتِقَاعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ فَلَا يَقُومُ مَقَامُ الْجِلْدِ فَلَا يَكُونُ الْجِلْدُ قَائِمًا مَعْنَى. إهـ.

📖 الجزء الثالث صد ٢٨٣ الحنابلة

قَالَ وَلَا يَجُوزُ أَنْ يَبِيعَهُ وَلَا شَيْئًا مِنْهَا (ش) هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ بِلَا زَيْدٍ لِمَا تَقَدَّمَ مِنْ حَدِيثِي عَلِيٍّ وَالثُّعْمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَحْمَدُ سُبْحَانَ اللَّهِ كَيْفَ يَبِيعُهَا وَقَدْ جَعَلَهَا اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَحَكِي قَوْلُ النَّبِيِّ (لَا يُعْطَى فِي جَزَائِهِ شَيْئًا مِنْهَا) وَعَنْ أَحْمَدَ رَوَايَةٌ أُخْرَى يَجُوزُ بَيْعُ الْجِلْدِ وَالصَّدَقَةُ بِشَيْئِهِ لِأَنَّ ذَلِكَ يُرَوَى عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَلِأَنَّهُ إِذَا كَانَ لَهُ مَنَعُ الْفُقَرَاءِ مِنْهُ رَأْسًا بِأَنْ يُنْتَفَعَ بِهِ فَلَا أَنْ يَمْنَعَهُمْ مِنْ عَيْنِهِ وَيُدْفَعُ ثَمَنُهُ إِلَيْهِمْ أَوَّلَى. إهـ.

📖 الإنصاف الجزء الرابع صد ٦٧

قَوْلُهُ وَلَا يَبِيعُهُ وَلَا شَيْئًا مِنْهَا يَحْرُمُ بَيْعُ الْجِلْدِ وَالْحَلِ عَلَى الصَّحِيحِ مِنَ الْمَذْهَبِ وَعَلَيْهِ الْأَكْثَرُ إِلَى أَنْ قَالَ وَعَنْهُ يَجُوزُ وَيَشْتَرَى بِهِ آلَةُ الْبَيْتِ لَا مَأْكُولًا قَالَ فِي التَّرْغِيبِ وَالتَّلْخِيفِ وَعَنْهُ يَجُوزُ بَيْعُهَا بِمَتَاعِ الْبَيْتِ كَالْغُرَبَالِ وَالْمُنْخَلِ وَنَحْوِهِمَا فَيَكُونُ إِنْدَالًا بِمَا يَحْضُلُ مِنْهُ مَقْصُودُهُمَا كَمَا أَجَزْنَا إِنْدَالَ الْأَضْحِيَّةِ. إهـ.

📖 مشكاة المصابيح مع شرحه مرعاة المفاتيح الجزء التاسع صد ٤٨٠

قَالَ الْقُرْطُبِيُّ وَلَمْ يُرَخَّصْ فِي إعْطَاءِ الْجَزَائِرِ مِنْهَا فِي أَجْرِيهِ إِلَّا الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُبَيْدٍ بْنُ عَمِيرٍ قَالَ وَفِي حَدِيثٍ عَلِيٍّ مِنَ الْفَوَائِدِ سَوْقُ الْهَدْيِ وَالرِّكَالَةِ فِي نَحْرِ الْهَدْيِ وَالْإِسْتِجَارُ عَلَيْهِ وَالْقِيَامُ عَلَيْهِ وَتَفَرُّقُهُ وَأَنَّ مَنْ وَجَبَ عَلَيْهِ شَيْءٌ لِلَّهِ فَلَهُ تَخْلِيصُهُ وَتَطْيِيرُهُ الزَّرْعُ يُعْطَى عَشْرُهُ وَلَا يُحْسَبُ شَيْئًا مِنْ تَقَقُّعِهِ عَلَى الْمَسَاكِينِ. إهـ.

📖 الْمَجْمُوعُ شرح المذهب الجزء الثامن صد ٤٢٠

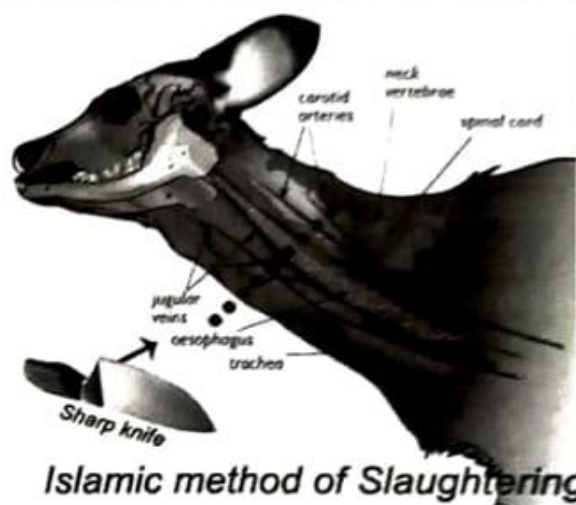
(قَرَعُ) ذَكَرْنَا أَنَّ مَذْهَبَنَا أَنَّهُ لَا يَجُوزُ بَيْعُ جِلْدِ الْأَضْحِيَّةِ وَلَا غَيْرِهِ مِنْ أَجْزَائِهَا لِأَيَّامٍ يَنْتَفِعُ بِهِ فِي الْبَيْتِ وَلَا يَغْنِيهِ وَبِهِ قَالَ عَطَاءُ وَالتَّخِيُّ وَمَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَاسْحَاقُ هَكَذَا حَكَاهُ عَنْهُمْ ابْنُ الْمُنْذِرِ إِلَى أَنْ قَالَ قَالَ وَقَالَ الْحَسَنُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمِيرٍ لَا يَرْتَابَانِ بَأْسًا أَنْ يُعْطَى الْجَزَارُ جِلْدُهَا وَهَذَا غَلَطٌ مُتَابِدٌ. إهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ تَعَالَى

PENYEMBELIHAN

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا
رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۚ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ
أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿١١﴾

Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syari'atkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzqikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan ?yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). ?
(QS. Al-Hajj [22]: 34).



وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ ۚ فَإِذَا وَجَبَتْ
جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan ?yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan ?berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri ?makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang ?meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu ?bersyukur. ?
(QS. Al-Hajj [22]: 36). ?





BAB PENYEMBELIHAN (Problemss Of Related To Butchery)

1. MENYEMBELIH HEWAN LAUT SELAIN IKAN

Mayoritas ulama' mengatakan bahwa hewan laut selain ikan, boleh dimakan tanpa ada penyembelihan. Sedangkan menurut Hanafiyyah tidak boleh dimakan walaupun disembelih.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ** الجزء ٢١ ص ١٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

الْحَيَوَانُ الْمَأْكُولُ إِنْ كَانَ سَمَكًا أَوْ جَرَادًا فَلَا حَاجَةَ إِلَى تَذَكِّيَّتِهِ لِأَنَّ مَيْتَتَهُمَا ظَاهِرَةٌ حَلَالٌ لِمَا رَوَاهُ ابْنُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَحَلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْخُثُوثُ وَالْجُرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَيْدُ وَالطِّحَالُ وَلِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ هُوَ الظُّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ وَأَمَّا سَائِرُ الْحَيَوَانَاتِ الْبَحْرِيَّةِ غَيْرِ السَّمَكِ فَعِنْدَ الْجُمْهُورِ تُؤْكَلُ وَلَوْ بَغَيْرِ تَذَكِّيَّةٍ وَعِنْدَ الْخُتَفِيَّةِ لَا تُؤْكَلُ أَصْلًا وَلَوْ ذُكِّيَتْ. إهـ.

📖 **الْجَوْهَرَةُ النِّيَرَةُ** الجزء الخامس ص ٢٨١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَلَا يُؤْكَلُ مِنْ حَيَوَانِ الْمَاءِ إِلَّا السَّمَكُ) وَيُكْفَرُ (أَكُلَ الطَّافِي مِنْهُ) أَيِ مِنَ السَّمَكِ وَأَمَّا مَا تَلَفَ مِنْ شِدَّةِ الْخَرِّ أَوْ الْبَرْدِ فَبَيْنَهُ رَوَايَتَانِ إِحْدَاهُمَا يُؤْكَلُ لِأَنَّهُ مَاتَ بِسَبَبِ حَادِثٍ وَهُوَ كَمَا لَوْ أَلْقَاهُ الْمَاءُ عَلَى الشَّيْءِ وَالْثَّانِيَةُ لَا يُؤْكَلُ لِأَنَّهُ مَاتَ حَتْفَ أَنْفِهِ وَلَوْ أَنَّ سَمَكَةً ابْتَلَعَتْ سَمَكَةً أَكَلَتْمَا جَمِيعًا لِأَنَّ الْمَبْلُوعَةَ مَاتَتْ بِسَبَبِ حَادِثٍ وَأَمَّا إِذَا خَرَجَتْ مِنْ دُبْرِ السَّمَكِ لَا تُؤْكَلُ لِأَنَّهَا قَدْ اسْتَحَالَتْ عُذْرَةٌ. إهـ.

2. MAKAN KODOK

Mayoritas ulama' mengharamkan untuk memakan kodok, sedangkan Malikiyyah memperbolehkannya sebab tidak ada dalil yang mengharamkannya.

Referensi:

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِي** الجزء الرابع ص ٢٥٩٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

أَمَّا الْمَاتِي فَيَحِلُّ مِنْهُ السَّمَكُ بِالِاتِّفَاقِ إِلَّا الطَّافِي مِنْهُ فَلَا يَحِلُّ عِنْدَ الْخُتَفِيَّةِ وَيَحِلُّ عِنْدَ غَيْرِهِمْ وَكَرِهَ مَالِكٌ خِنْزِيرَ الْمَاءِ وَالْمُعْتَمَدُ عِنْدَ النَّالِكِيَّةِ أَنَّ خِنْزِيرَ الْمَاءِ وَكَلْبَ الْمَاءِ مُبَاحٌ وَلَا يَحِلُّ أَكْلُ الصِّفْدَعِ عِنْدَ الْجُمْهُورِ غَيْرِ الْمَالِكِيَّةِ لِتَنْهِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ الصِّفْدَعِ وَلَوْ حَلَّ أَكْلُهُ لَمْ يَنْهَ عَنْ قَتْلِهِ وَأَبَاحَ النَّالِكِيَّةُ أَكْلَ الصِّفْدَعِ إِذْ لَمْ يَرِدْ نَصٌّ بِتَحْرِيمِهَا. إهـ.

📖 **الْكَا فِي فِيهِ أَهْلُ الْمَدِينَةِ الْمَالِكِيَّةِ** الجزء الاول ص ٤٣٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَا بَأْسَ بِأَكْلِ السَّرْطَانِ وَالسَّلْحَفَةِ وَالصِّفْدَعِ وَلَا يَضُرُّ صَيْدُ الْمَجُوسِ لِلْحَيْثَانِ لِأَنَّهَا لَا يَخْتَاجُ إِلَى ذَكَائِهَا وَلَا يُؤْكَلُ عِنْدَ مَالِكٍ مِنَ الْجُرَادِ مَا مَاتَ حَتْفَ أَنْفِهِ وَإِنَّمَا يُؤْكَلُ مِنْهُ عِنْدَهُ مَا حَصَلَ مَوْتُهُ بِفِعْلِ آدَمِيٍّ أَوْ مُعَالَجَتِهِ كَقَطْعِهِ أَوْ طَرْجِهِ فِي النَّارِ وَنَحْوِ ذَلِكَ وَغَيْرُ مَالِكٍ يُجِيزُ أَكْلَ الْجُرَادِ كَيْفَ مَا مَاتَ وَحُكْمُهُ عِنْدَهُمْ حُكْمُ الْحَيْثَانِ. إهـ.

3. HIDUPNYA HEWAN SYARAT PENYEMBELIHAN

Ulama' sepakat bahwa syarat hewan yang akan disembelih haruslah hidup, namun ulama' berbeda pendapat tentang kehidupan hewan tersebut: **Syafi'iyah** dan **Hanabilah**: Syarat hewan yang akan disembelih haruslah memiliki *hayat mustaqiroh* jika hewan tersebut terkena musibah yang dapat mengantarkannya kedalam kematian seperti dipukul, tertabarak, tercepit, dll. Tanda *hayat mustaqiroh* menurut Syafi'iyah adalah gerakan kuat atau mengucurnya darah setelah disembelih. Jika hewan tersebut sakit selain memakan makanan yang membahayakan, maka cukup wujudnya kehidupan hewan tersebut.

Hanafiyyah: Cukup dengan adanya kehidupan, sedikit ataupun banyak.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢١ صَح ١٠٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(أَمَّا الشَّرْطُ الْأَوَّلِيُّ) وَهِيَ كَوْنُهُ حَيًّا وَفَتْ الدَّبِيحَ فَقَدْ ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى اشْتِرَاطِ الْحَيَاةِ الْمُسْتَقَرَّةِ فِي الدَّبِيحِ قَبْلَ الدَّبْحِ إِنْ كَانَ هُنَاكَ سَبَبٌ يُحَالُ عَلَيْهِ الْهَلَاكُ كَالْأُنْحَنَاقِ وَالْقَرْدِي وَالضَّرْبِ وَالنَّطْحِ وَأَكْلِ السَّبْعِ وَخُرُوجِ الْأَمْعَاءِ فَإِنْ لَمْ يَوْجَدْ سَبَبٌ يُحَالُ عَلَيْهِ الْهَلَاكُ فَإِنَّهُ يَكْفِي وَجُودَ الْحَيَاةِ وَلَوْ كَانَ الْحَيَوَانُ فِي آخِرِ رُمُقِي وَمَثَلِ الشَّافِعِيَّةِ لِذَلِكَ بِمَا لَوْ جَاعَ الْحَيَوَانُ أَوْ مَرَضَ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَرَضُهُ بِأَكْلِ نَبَاتٍ مُضِرٍّ وَالْحَيَاةِ الْمُسْتَقَرَّةِ هِيَ مَا زَادَتْ عَنْ حَرَكَةِ الْمَذْبُوحِ سِوَاءِ انْتَهَتْ إِلَى حَالٍ يُعْلَمُ أَنَّهَا لَا تَعِيشُ مَعَهُ أَوْ تَعِيشُ أَمْ لَمْ تَنْتَهَ إِلَى هَذِهِ الْحَالِ وَجَعَلَ الشَّافِعِيُّ عَلَامَةَ الْحَيَاةِ الْمُسْتَقَرَّةِ - إِذَا لَمْ تُعْلَمَ قَبْلَ الدَّبْحِ أَنَّ يَتَحَرَّكُ الْحَيَوَانُ بَعْدَ الدَّبْحِ حَرَكَةً شَدِيدَةً أَوْ يَنْفَجِرُ مِنْهُ الدَّمُ وَقَرِيبٌ مِنْ ذَلِكَ مَا قَالَهُ أَبُو يُوسُفَ وَمُحَمَّدٌ لَا يَكْفِي بَقِيَامِ أَصْلِ الْحَيَاةِ بَلْ لَا بُدَّ مِنَ الْحَيَاةِ الْمُسْتَقَرَّةِ وَرَوَى عَنْ أَبِي يُوسُفَ فِي بَيَانِ الْأَسْتِقْرَارِ رِوَايَتَانِ إِحْدَاهُمَا أَنْ يُعْلَمَ أَنَّ الْمَذْبُوحَ يَعِيشُ لَوْ لَمْ يُدْبَحْ وَالثَّانِيَةُ أَنَّ يَكُونَ لَهُ مِنَ الْحَيَاةِ مِقْدَارٌ مَا يَعِيشُ بِهِ نِصْفُ يَوْمٍ وَرَوَى عَنْ مُحَمَّدٍ فِي بَيَانِ الْأَسْتِقْرَارِ أَنَّ يُعْلَمَ أَنَّهُ يَبْقَى مِنْ حَيَاةٍ مَا يَرَادُ دَبْحُهُ أَكْثَرَ مِمَّا يَبْقَى مِنْ حَيَاةِ الْمَذْبُوحِ وَذَكَرَ الطَّحَاوِيُّ قَوْلَ مُحَمَّدٍ مُفْسِرًا فَقَالَ إِنَّ عَلَى قَوْلِ مُحَمَّدٍ إِنْ لَمْ يَبْقَ مَعَهُ إِلَّا الْإِضْطِرَابُ لِلْمَوْتِ فَدَبْحُهُ فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ وَإِنْ كَانَ يَعِيشُ مَدَّةً كَالْيَوْمِ أَوْ كِیْضِهِ حَلٌّ وَإِنَّا إِشْتَرَطْنَا أَبُو يُوسُفَ وَمُحَمَّدٌ اسْتِقْرَارَ الْحَيَاةِ لِأَنَّهُ إِذَا لَمْ تَكُنْ لِلْمَذْبُوحِ حَيَاةٌ مُسْتَقَرَّةٌ كَانَ فِي مَعْنَى الْمَيِّتَةِ فَلَا تُلْحَقُ الذَّكَاءُ كَالْمَيِّتَةِ حَقِيقَةً وَذَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ إِلَى أَنَّهُ يَكْفِي بَقِيَامُ أَصْلِ الْحَيَاةِ قَلَّتْ أَوْ كَثُرَتْ لِأَنَّهُ إِذَا دُبِحَ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ فَقَدْ صَارَ مُدَّتْ وَدَخَلَ تَحْتَ النَّصِّ وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ فَإِنْ عَلِمْتَ حَيَاةَ الْمَذْبُوحِ قَبْلَ الدَّبْحِ لَمْ يَشْتَرَطْ بَعْدَ الدَّبْحِ تَحْرُكُ وَلَا خُرُوجُ دَمٍ وَإِنْ لَمْ تُعْلَمَ كَأَنَّ كَانَ الْمَذْبُوحَ مَرِيضًا أَوْ مُنْخَنِقًا أَوْ نَاطِقًا أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ وَشَكَّكْنَا فِي حَيَاتِهِ فَدَبْحُهُ فَتَحَرَّكَ أَوْ خَرَجَ مِنْهُ الدَّمُ كَانَ هَذَا عَلَامَةً عَلَى الْحَيَاةِ فَيَحِلُّ وَالْمَرَادُ بِالْحَرَكَةِ الْحَرَكَةُ الَّتِي تَدُلُّ عَلَى الْحَيَاةِ قَبْلَ الدَّبْحِ وَالْمَرَادُ بِخُرُوجِ الدَّمِ سَيْلَانُهُ عَلَى الْهَيْئَةِ الَّتِي يَسِيلُ بِهَا دَمُ الْحَيِّ بَعْدَ دَبْحِهِ وَهَذَا هُوَ الْمُخْتَارُ لِلْفَتْوَى عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَقِيلَ الْأَكْتِفَاءُ بِأَصْلِ الْحَيَاةِ وَهُوَ رِوَايَةُ عَنْ أَحْمَدَ اخْتَارَهَا ابْنُ تَيْمِيَّةَ لَكِنَّ ظَاهِرَ كَلَامِهِ إِشْتِرَاطُ خُرُوجِ الدَّمِ فَإِنَّهُ قَالَ مَتَى دُبِحَ الْحَيَوَانُ فَخَرَجَ مِنْهُ الدَّمُ الْأَحْمَرُ الَّذِي يَخْرُجُ مِنَ الْمُدَّتِ الْمَذْبُوحِ فِي الْعَادَةِ لَيْسَ هُوَ دَمُ الْمَيِّتِ فَإِنَّهُ يَحِلُّ أَكْلُهُ وَإِنْ لَمْ يَتَحَرَّكَ. إهـ.

4. PENYEMBELIH HARUS PUNYA AKAL

Mayoritas ulama' yakni Hanafiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa syarat dari penyembelih haruslah berakal. Dan ini juga merupakan satu pendapat dari Syafi'iyah. Pendapat yang *adzhar* dari

Syafi'iyah menghalalkan penjualan anak kecil yang belum tamyiz, orang gila, dan orang mabuk beserta hukum makruh.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢١ ص ١٨٤ مكتبة الشاملة
الشريعة الأولى أن يكون عاقلاً سواء كان رجلاً أو امرأة بالغاً أو غير بالغ إذا كان مميزاً وهذا عند الجمهور (الحنفية والمالكية والحنابلة وهو قول للشافعية) وعلل الحنفية اشتراط العقل بأن صحة القصد إلى التسمية عند الذبح لابد منها وذلك بأن يكون الذابح متمكناً من قصد التسمية وإن لم يكن قصدها واجباً ولا تتحقق صحة التسمية ممن لا يعمل فلا تؤكل ذبيحة المجنون والصبي الذي لا يعقل السكران الذي لا يعقل أما الصبي والسكران والمعتوه الذين يعملون الذبح ويقدرزون عليه فتؤكل ذبيحتهم ووجه ابن قدامة الاشتراط بأن غير العاقل لا يصح منه القصد إلى الذبح والأظهر عند الشافعية حل ذبيحة الصبي غير المميز والمجنون والسكران مع الكراهة - بخلاف الثائم أما الحبل فلأن لهم قصداً في الجملة وأما الكراهة فلائهم قد يخطئون الذبح وإنما حرمت ذبيحة (الثائم لأنه لا يتصور له قصد). إهـ.

أسنى المطالب في شرح روض الطالب الجزء الاول ص ٥٥٣ مكتبة الشاملة
فرع تحل ذبيحة الصبي المميز وصيده لأن قصده صحيح بدليل صحة عبادته إن كان مسلماً وذكر جلي صيد المميز من زيادته وجرم به في المجموع وكذا تحل ذبيحة المجنون وغير المميز كصبي لا يميز وسكران والأعشى لأن لهم قصداً في الجملة وكمن قطع حلق شاة يظنه غيره بخلاف ذبيحة الثائم وإن كرهت ذبيحة الثلاثة أي ذبيحتهم لأنهم قد يخطئون المذبح وذكر الكراهة في غير الأعشى من زيادته ونص عليها الشافعي لأصيدهم يرني أو كلب فلا يحل إذ ليس لهم قصد صحيح قصار كما لو استرسل الكلب بنفسه وذكر تحريم صيد السكران من زيادته وهو إنما يصح على ما ذكره من تحريم صيد المجنون وغير المميز وتحريم صيدهما هو ما اقتضاه كلام الأصل لكن قال في المجموع المذهب جله وقيل لا يحل لعدم القصد وليس بشيء. انتهى إهـ.

5. MEMBACA BASMALAH SAAT MENYEMBELIH

Mayoritas ulama' mensyaratkan pembacaan basmalah pada waktu penjualan saat ingat dan mampu. Oleh karenanya, jika seseorang meninggalkan pembacaan basmalah dengan sengaja, sedangkan ia mampu berucap maka penjualannya tidaklah halal. Sedangkan ulama' Syafi'iyah hanya menghukumi sunah membaca basmalah saat penjualan. Pendapat ini senada dengan Ibn Rusdi dari kalangan Malikiyah.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢١ ص ١٨٩ مكتبة الشاملة
(الشريعة الرابعة) ذهب الجمهور إلى اشتراط تسمية الله تعالى عند الذبح والقذرة فمن تعمّد تركها وهو قادر على التطق بها لا تؤكل ذبيحته مسلماً كان أو كتابياً ومن نسيها أو كان أخرس أكلت ذبيحته وذلك لقوله تعالى ولا تأكلوا مما لم يذكر اسم الله عليه وإله يفسق) نهي سبحانه عن أكل متروك التسمية وساء فسقاً والمقصود ما تركت التسمية عليه عمداً مع القدرة لما روي عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال المسلم يكفيه إسمه فإن نسي أن يسمي حين يذبح فليسم ولم يذكر اسم الله ثم ليأكل ويقاس على المسلم - في الحديث - الكتابي لأن الله تعالى أباح لنا طعام الذين

أَوْثُوا الْكِتَابَ فَيَشْرَظُ فِيهِمْ مَا يُشْرَظُ فِينَا وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّ التَّسْمِيَةَ مُسْتَحَبَّةٌ وَوَأَقْفَهُمْ ابْنُ رُشْدٍ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ وَهِيَ رِوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ مُخَالَفَةً لِلْمَشْهُورِ لَكِنْ اخْتَارَهَا أَبُو بَكْرٍ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَبَاحَ لَنَا ذَبَائِحَ أَهْلِ الْكِتَابِ بِقَوْلِهِ تَعَالَى وَطَعَامُ الَّذِينَ أَوْثُوا الْكِتَابَ حَلٌّ لَكُمْ وَهُمْ لَا يَذْكُرُونَهَا وَأَمَّا قَوْلُهُ تَعَالَى وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يَذْكُرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ فَبِهِ تَأْوِيلَانِ أَحَدُهُمَا أَنَّ الْمُرَادَ مَا ذُكِرَ عَلَيْهِ اسْمُ اللَّهِ غَيْرِ اللَّهِ يَعْني مَا دُبِحَ لِلْأَصْنَامِ بِدَلِيلِ قَوْلِهِ تَعَالَى وَمَا أَهْلٌ لِيُغَيِّرَ اللَّهُ بِهِ وَبِثَابِتِ الْآيَةِ دَالٌّ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ قَالَ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَالْحَالَةُ الَّتِي يَكُونُ فِيهَا فِسْقًا هِيَ الْإِهْلَالُ لِغَيْرِ اللَّهِ. إهـ.

6. MAKAN DAGING PEMAKAN NAJIS

Memakan daging hewan yang makanannya biasanya najis terjadi perbedaan diantara ulama'. Berikut komentar mereka:

Malikiyyah: Hukumnya diperbolehkan.

Hanafiyyah dan Syafi'iyah: Hukumnya makruh.

Hanabilah: Hukumnya haram.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِي الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ٢٥٩٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(لَحْمُ الْجَلَالَةِ) الْجَلَالَةُ كَمَا عَرَّفَهَا الْحَنْفِيَّةُ هِيَ الَّتِي تَعْتَادُ أَكْلَ الْحَبِيبِ وَالتَّجَاسَاتِ فَقَطْ وَلَا تَخْلِطُ مَعَهَا طَعَامًا غَيْرُهُ وَيَكُونُ لَهَا رِيحٌ مُنْتَنَةٌ وَهِيَ عِنْدَ غَيْرِ الْحَنْفِيَّةِ هِيَ الَّتِي أَكْثَرَ طَعَامِهَا التَّجَاسَةُ وَقَدْ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ أَكْلِ لَحْمِهَا فَأَبَاحَ الْمَالِكِيَّةُ كَمَا تَقَدَّمَ أَكْلَ لَحْمِ الْجَلَالَةِ وَكَرَّهَهَا مَالِكٌ وَأَحْمَدُ فِي رِوَايَةٍ عَنْهُ وَالْحَنْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَحَرَّمَهَا الْحَنَابِلَةُ وَسَبَّبَ اخْتِلَافَهُمْ مُعَارَضَةُ الْقِيَاسِ لِلْأَثَرِ أَمَّا الْأَثَرُ فَهُوَ مَا رَوَى ابْنُ عُمرٍ نَحَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْجَلَالَةِ وَالْبَنَاتِهَا وَرَوَى الْحَلَّالُ بِإِسْنَادِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ نَحَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْإِبِلِ الْجَلَالَةَ أَنْ يُؤْكَلَ لَحْمُهَا وَلَا يَحْمَلَ عَلَيْهَا إِلَّا الْأَذْمُ (الْجُلُودُ الْمَذْبُوعَةُ) وَلَا يَزْكِيهَا النَّاسُ حَتَّى تَغْلِفَ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَأَمَّا الْقِيَاسُ الْمُعَارِضُ لِهَذَا فَهُوَ أَنَّ مَا يَرُدُّ جَوْفَ الْحَيَوَانِ يَنْقَلِبُ إِلَى لَحْمٍ فَالْمَالِكِيَّةُ الْقَائِلُونَ بِالْحَلِّ نَظَرُوا إِلَى الْإِنْقِلَابِ أَوْ التَّحَوُّلِ إِلَى لَحْمٍ كَانْقِلَابِ الدَّمِ لَحْمًا وَالْحَنَابِلَةُ أَخَذُوا بِظَاهِرِ النَّهْيِ الْمُفْتَضِي لِلتَّحْرِيمِ وَلِأَنَّ اللَّحْمَ يَقُولُهُ مِنَ التَّجَاسَةِ فَيَكُونُ نَجَسًا كَرَمَادِ التَّجَاسَةِ وَالْحَنْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ حَمَلُوا الْحَدِيثَ عَلَى الْكَرَاهَةِ التَّزْيِينِيَّةِ وَبِعِبَارَةِ الْحَنْفِيَّةِ يُكْرَهُ لَحْمُ الْجَلَالَةِ وَلَبَنُهَا كَمَا يُكْرَهُ لَحْمُ الْأَتَانِ وَلَبَنُهَا وَلَبَنُ الْخَيْلِ وَيَبُولُ الْإِبِلُ وَأَجَارَةُ (أَيُّ بَوْلِ الْإِبِلِ وَلَحْمِ الْفَرَسِ) أَبُو يُوسُفَ لِلتَّداوِي بِهِ وَتُحْبَسُ الْجَلَالَةُ حَتَّى يَذْهَبَ نَتْنُ لَحْمِهَا وَقَدْ رِ بَقْلَاتِهِ أَيَّامٌ لِدُجَاجَةِ أَرْبَعَةٍ لِسَاءَةٍ وَعَشْرَةٍ لِإِبِلٍ وَتَقَرُّ عَلَى الْأَظْهَرِ. وَلَوْ أَكَلْتُ الْجَلَالَةَ التَّجَاسَةَ وَغَيْرَهَا بِحَيْثُ لَمْ يُنْتَنَ لَحْمُهَا حَلَّتْ كَمَا حَلَّ أَكْلُ جَدِي غُذِي بِلَبَنِ خِنْزِيرٍ لِأَنَّ لَحْمَهُ لَا يَتَغَيَّرُ وَمَا غُذِي بِهِ يَصِيرُ مُسْتَهْلَكًا لَا يَنْبَغِي لَهُ أَثَرٌ وَعَلَيْهِ لَا بَأْسَ بِأَكْلِ الدُّجَاجِ لِأَنَّهُ يَخْلِطُ أَكْلُ التَّجَسُّسِ مَعَ غَيْرِهِ وَلَا يَتَغَيَّرُ لَحْمُهُ وَبِعِبَارَةِ الشَّافِعِيَّةِ يُكْرَهُ أَكْلُ الْجَلَالَةِ وَهِيَ الَّتِي أَكْثَرَ أَكْلِهَا الْعُدْرَةُ (الْفَاطِي) مِنْ نَاقَةٍ أَوْ شَاةٍ وَبَقَرَةٍ أَوْ دَبْكَ أَوْ دُجَاجَةِ لِحْدِيثِ ابْنِ عُمرٍ الْمُتَقَدِّمُ وَلَا يَحْرُمُ أَكْلُهَا لِأَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا أَكْثَرُ مِنْ تَغْيِيرِ لَحْمِهَا وَهَذَا لَا يُوْجِبُ التَّحْرِيمَ فَإِنْ أَطْعِمَ الْجَلَالَةَ طَعَامًا ظَاهِرًا لَمْ يُكْرَهُ لِقَوْلِ ابْنِ عُمرٍ تُغْلَفُ الْجَلَالَةُ غَلْفًا ظَاهِرًا إِنْ كَانَتْ نَاقَةً أَرْبَعِينَ يَوْمًا وَإِنْ كَانَتْ شَاةً سَبْعَةَ أَيَّامٍ وَإِنْ كَانَتْ دُجَاجَةً ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. إهـ.

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَحْ ١٥٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيُؤْخَذُ مِنَ الدَّرِّ الْمُخْتَارِ وَحَاشِيَةِ ابْنِ عَابِدِينَ عَلَيْهِ وَتَقْرِيرِ الرَّافِعِيِّ أَنَّ كَرَاهَةَ الْجَلَالَةِ تَزْيِينِيَّةٌ لَا تَحْرِيمِيَّةٌ وَأَنَّ صَاحِبَ التَّجَنُّيسِ اخْتَارَ حَبْسَ الدُّجَاجَةِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَالشَّاةِ أَرْبَعَةً وَالْإِبِلِ وَالْبَقَرَةَ عَشْرَةً وَأَنَّ السَّرْحِيْنَ قَالَ الْأَصْحَحُ عَدَمُ التَّغْيِيرِ وَأَنَّهَا تُحْبَسُ حَتَّى تَزُولَ الرَّائِحَةُ الْمُنْتَنَةُ وَمَذْهَبُ الشَّافِعِيَّةِ قَرِيبٌ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ فَقَدْ قَالَ الشَّافِعِيُّ إِذَا ظَهَرَ تَغْيِيرٌ فِي لَحْمٍ

الجلالة سواء أكانت من الدواب أم من الطيور وسواء أكان التغيير في الطعم أم اللون أم الزنج ففيها وجهان لأصحاب الشافعي أصحهما عند الرافعي الحرمة وعند التوري الكراهة وهذا هو الراجح لأن الثغي في الحديث إنما هو لتغير اللحم فلا يفتضي التحريم ويُلحق بالجلالة ولدها الذي يوجد في بطنها بعد ذكائها إذا وجد ميتا وظهر فيه التغيير وكذلك العنز التي ربيت بلبن كلبية أو خنزيرة إذا تغير لحمها فإن علفت الجلالة أو لم تُعلف قطاب لحمها حل بلاكراهة لزوال علّة الكراهة وهي التغيير ولا تقديز لمدّة العلف وتقديرها بأربعين يوما في البعير ثلاثين في البقر سبعة في الشاة ثلاثة في الدجاجة بناء على الغالب. اهـ.

7. SALURAN MAKANAN TIDAK TERPUTUS

Seluruh ulama' (madzhab 4) sepakat tidak melegalkan penyembelihan yang hanya terputus salah satu dari *hulkum* atau *mari* saja. Namun menurut Imam al-Isthokhri dari Syafi'iyah menghalalkan penyembelihan yang hanya putus *hulkum* atau *mari*'nya saja. Tetapi pendapat tersebut dianggap telah menyimpang.

Referensi:

كِفَايَةُ الْأَخْيَارِ الجزء الثاني ص ٢٢٣ الحرمين

(وَكَمَالَ الذَّكَاءُ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ قَطَعَ الْخَلْقُومُ وَالتَّرِيءُ وَالْوَدَجَيْنِ وَالْمُجْزِئُ مِنْهَا شَيْئَانِ قَطَعَ الْخَلْقُومُ وَالتَّرِيءُ) الذَّكَاءُ فِي اللُّغَةِ التَّطْيِبُ مِنْ قَوْلِهِمْ رَائِحَةُ ذَكِيَّةٍ أَيْ طَيِّبَةٌ فَسُمِّيَ بِهَا الذَّبْحُ لِتَطْيِبِ أَكْلِهِ بِالْإِبَاحَةِ وَفِي الشَّرْعِ قَطَعَ غُضُوصُ قَالَهُ الْمَازِرِيُّ وَقَالَ التَّوْرِيُّ مَعْنَى الذَّكَاءِ فِي اللُّغَةِ التَّثْنِيمُ فَمَعْنَى ذَكَاءِ الشَّاةِ دَجَّحَهَا التَّامُ الْمُبِيحُ وَمِنْهُ فَلَانَ ذَكِيٌّ أَيْ تَامَ الْفَهْمُ إِذَا عَرَفْتَ أَنَّ الذَّكَاءَ فِي الشَّرْعِ قَطَعَ غُضُوصُ فَهَذَا الْمَقْطُوعُ ثَارَةٌ يَكُونُ مُعْتَبَرًا لِلْفَضِيلَةِ وَثَارَةٌ يَكُونُ مُعْتَبَرًا لِأَجْلِ الْإِجْزَاءِ فَالْمُعْتَبَرُ لِأَجْلِ الْإِجْزَاءِ قَطَعَ جَمِيعَ الْخَلْقُومِ وَالتَّرِيءِ فَالْخَلْقُومُ هُوَ تَجَرُّؤُ النَّفْسِ خُرُوجًا وَدُخُولًا وَالتَّرِيءُ تَجَرُّؤُ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ وَهُوَ تَحْتَ الْخَلْقُومِ وَرَاءَهُمَا عَرْقَانِ فِي صَفْحَتَيِ الْعُنُقِ يُحِيطَانِ بِالْخَلْقُومِ وَقِيلَ بِالتَّرِيءِ يُقَالُ لَهُمَا الْوَدَجَانِ فَيُسْتَحَبُّ قَطْعُ الْوَدَجَيْنِ مَعَ الْخَلْقُومِ وَالتَّرِيءِ لِأَنَّهُ أَوْحَى وَالْغَالِبُ أَنَّهُمَا يَنْقَطِعَانِ بِقَطْعِ الْخَلْقُومِ وَالتَّرِيءِ فَإِنْ تَرَكَهُمَا جَارَ وَلَوْ تَرَكَ شَيْئًا يَسِيرًا مِنَ الْخَلْقُومِ أَوْ التَّرِيءِ وَمَاتَ الْحَيَوَانُ فَهُوَ مَيْتَةٌ وَكَذَا لَوْ انْتَهَى إِلَى حَرَكَةِ الْمَذْبُوحِ فَقَطَعَ الْمَذْبُوحَ فَهُوَ مَيْتَةٌ وَفِي وَجْهِ أَنَّ الْبَيْتَ لَا يَضُرُّ وَاخْتَارَهُ الرُّوْبَانِيُّ وَالصَّحِيحُ الْأَوَّلُ وَقَالَ الْإِصْطَخْرِيُّ يَكْفِي قَطْعُ الْخَلْقُومِ أَوْ التَّرِيءِ لِأَنَّ الْحَيَاةَ تَقْدُ بِفَقْدِ أَحَدِهِمَا وَهُوَ ضَعِيفٌ وَلَا بَدَّ مِنْ قَطْعِ جَمِيعِهِمَا كَمَا تَقَدَّمَ لِأَنَّ مَا قَالَهُ تَغْذِيبُ لِلْحَيَوَانِ وَالْمَقْصُودُ تَعْجِيلُ التَّوْجِيعِ بِلا تَغْذِيبٍ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ.

الْحَاوِي الْكَبِيرُ لِلْمَازِرِيِّ الجزء التاسع ص ١٩٥

وَأَمَّا حَالُ الْجَوَازِ فَقَدْ اختلف الفقهاء فيه على أربعة مذاهب أحدها وهو مذهب الشافعي أَنَّ إِجْزَاءَ الذَّبْحِ يَقْطَعُ الْخَلْقُومَ وَالتَّرِيءَ دُونَ الْوَدَجَيْنِ إِلَى أَنْ قَالَ وَالْمَذْهَبُ الثَّانِي وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ أَنَّهُ لَا يَحِلُّ الذَّبْحُ إِلَّا بِقَطْعِ الْأَرْبَعَةِ كُلِّهَا فَإِنْ اسْتَبْقَى مِنْهَا شَيْئًا لَمْ يَحِلَّ وَالْمَذْهَبُ الثَّالِثُ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ أَنَّهُ لَا يَحِلُّ الذَّبْحُ إِلَّا بِقَطْعِ أَكْثَرِ الْأَرْبَعَةِ كُلِّهَا إِذَا قَطَعَ مِنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَكْثَرُ أَقْلَهُ حَلٌّ فَإِنْ تَرَكَ مِنْهَا وَاحِدًا لَمْ يَقْطَعْ أَكْثَرُهُ لَمْ يَحِلَّ وَالْمَذْهَبُ الرَّابِعُ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي يُونُسَ لَا يَحِلُّ إِلَّا بِقَطْعِ أَكْثَرِهَا عَدَدًا وَهُوَ الْخَلْقُومُ وَالتَّرِيءُ وَأَحَدُ الْوَدَجَيْنِ إِنْ جَاءَا إِلَى أَنْ قَالَ (فَصْلٌ) فَإِذَا تَقَرَّرَ أَنَّ إِجْزَاءَ الذَّكَاءِ يَكُونُ بِقَطْعِ الْخَلْقُومِ وَالتَّرِيءِ لَمْ يَصِحَّ الذَّكَاءُ بِقَطْعِ أَحَدِهِمَا وَزَهَمَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا وَأَحْسَبُهُ أَبَا سَعِيدٍ الْإِصْطَخْرِيُّ قَابَاحَ الذَّكَاءِ بِقَطْعِ أَحَدِهِمَا لِقَدِّ الْحَيَاةِ بِقَطْعِهِ وَهَذَا زَلٌّ مِنْهُ خَالَفَ بِهِ نَصَّ الشَّافِعِيِّ وَمَعْنَى الذَّكَاءِ أَنَّ الْمَقْصُودَ بِهَا مَا عَجَّلَ التَّوْجِيعَ مِنْ

غَيْرِ تَغْذِيبٍ وَفِي قُطْعٍ أَحَدِهِمَا إِبْطَالٌ لِلتَّوَجِيبَةِ وَتَغْذِيبٍ لِلنَّفْسِ فَلَمْ تَصَحَّ بِهِ الذَّكَاةُ وَأَمَّا إِذَا قُطِعَ بَعْضُ الْخَلْقُومِ وَالْمَرِيءِ فَإِنْ قُطِعَ أَقْلُهُمَا لَمْ تَحِلَّ الذَّكَاةُ وَإِنْ قُطِعَ أَكْثَرُهُمَا فَبُعِيَ إِخْلَالُهَا وَجَهَانُ أَحَدُهُمَا وَهُوَ الظَّاهِرُ مِنْ مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ أَنَّهَا لَا تَحِلُّ لِأَنَّهُ يَصِيرُ مُقْتَصِرًا عَلَى أَقَلِّ الْأَرْبَعَةِ وَالْوَجْهَ الثَّانِي أَنَّهَا تَحِلُّ لِأَنَّ قُطْعَ أَكْثَرِهَا يَقُومُ فِي قَوَاتِ الْحَيَاةِ مَقَامَ جَمِيعِهَا فَأَمَّا إِنْ قُطِعَ الْوَدَجَيْنِ دُونَ الْخَلْقُومِ وَالْمَرِيءِ لَمْ تَحِلَّ وَقَدْ رَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ شَرْيْطَةِ الشَّيْطَانِ وَهُوَ الْإِفْتِصَارُ عَلَى قُطْعِ الْوَدَجَيْنِ فِي إِنْهَامِ الدَّمِ مَأْخُودٌ مِنْ شَرْطَةِ الْحُجَّامِ. إ.هـ.

❏ رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعِنْدَهُ الْمَفْتِينَ الجزء الثالث ص ٢٠٢

وَقَالَ الْأَصْطَخَرِيُّ يَكْفِي أَحَدُهُمَا لِأَنَّ الْحَيَاةَ لَا تَبْقَى بَعْدَهُ قَالَ الْأَصْحَابُ هَذَا خِلَافُ نَصِّ الشَّافِعِيِّ رَحِمَهُ اللَّهُ وَخِلَافُ مَقْصُودِ الذَّكَاةِ وَهُوَ الْإِزْهَاقُ بِمَا يُوحِي لَا يُعَذِّبُ وَيُسْتَحَبُّ مَعَهُمَا قُطْعُ الْوَدَجَيْنِ لِأَنَّهُ أَوْحَى وَالْعَالِبُ أَنَّهُمَا يَنْقُطِعَانِ بِقُطْعِ الْخَلْقُومِ وَالْمَرِيءِ فَإِنْ تَرَكَهُمَا جَارَ وَلَوْ تَرَكَ مِنَ الْخَلْقُومِ أَوْ الْمَرِيءِ شَيْئًا يَسِيرًا أَوْ مَاتَ الْحَيَوَانُ فَهُوَ مَيْتَةٌ وَكَذَا لَوْ انْتَهَى إِلَى حَرَكَةِ الْمَذْبُوحِ فَقُطِعَ الْمَرْزُوكُ فَمَيْتَةٌ وَفِي الْحَاوِي وَجْهٌ إِنْ بَقِيَ الْيَسِيرُ فَلَا يَضُرُّ وَاخْتَارَهُ الرُّوْبَائِيُّ فِي الْحَلْيَةِ وَالصَّحِيحُ الْأَوَّلُ. إ.هـ.

8. PELURU API DALAM BERBURU

Hukum hewan buruan yang mati karena ditembak senapan hukumnya adalah:

Syafi'iyah: Haram, baik dengan menggunakan senapan api ataupun dengan senapan angin.

Hanafiyyah: Dalam hal ini ulama' madzhab Hanafiyyah sepakat dengan pendapat ulama' Syafi'iyah.

Malikiyyah: Hukum hewan buruan yang mati dengan menggunakan senapan halal secara mutlak baik dengan senapan angin ataupun senapan api.

Referensi:

❏ تَحْقِيقُ الْحَبِيبِ عَلَى شَرْحِ الْحَقِيبِ الجزء الخامس ص ١٩٨ دار الكتب العلمية

وَأَفْتَى ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ بِحُرْمَةِ الرَّمْيِ بِالْبُنْدُقِ وَبِهِ صَرَحَ فِي الدَّخَائِرِ لَكِنْ أَفْتَى التَّوَوُّيُّ بِجَوَازِهِ وَقَيَّدَهُ بَعْضُهُمْ بِمَا إِذَا كَانَ الصَّيْدُ لَا يَمُوتُ مِنْهُ غَالِبًا كَالْوَرِّ فَإِنْ مَاتَ كَالْعَصَافِيرِ حَرَّمَ وَلَوْ أَصَابَتْهُ الْبُنْدُقَةُ فَدَبَّحَتْهُ بِقُوَّتِهَا أَوْ قُطِعَتْ رَقَبَتُهُ حَرَّمَ. إ.هـ. وَهَذَا التَّفْصِيلُ هُوَ الْمُعْتَمَدُ. إ.هـ. (زي) وَهَذَا كُلُّهُ بِالنِّسْبَةِ لِحَلِّ الرَّمْيِ وَأَمَّا بِالنِّسْبَةِ لِحَلِّ الْمَرْمِي الَّذِي هُوَ الصَّيْدُ فَإِنَّهُ حَرَامٌ مُطْلَقًا وَالْكَلَامُ فِي بُنْدُقِ الطَّيْنِ أَمَّا الرِّصَاصُ فَيَحْرُمُ مُطْلَقًا لِمَا فِيهِ مِنَ التَّغْذِيبِ بِالنَّارِ نَعَمْ إِنْ عَلِمَ حَازِقٌ أَنَّهُ إِنَّمَا يُصِيبُ نَحْوَ جَنَاحٍ كَبِيرٍ فَيَنْبُتُهُ فَقَطَّ أُخْتِيلَ الْحُلِّ وَمِثْلُ الطَّيْنِ مَا لَوْ كَانَ رِصَاصًا مِنْ غَيْرِ نَارٍ. إ.هـ.

❏ فَتَاوِي إِسْمَاعِيلَ ص ١١٣

(سُؤَالٌ) مَا حُكْمُ الطَّيْرِ الَّذِي مَاتَ بِرَمْيِ الْبُنْدُقَةِ الْمَعْرُوفَةِ الْآنَ وَلَمْ يَدْكَ بَعْدَ ذَلِكَ هَلْ يَحِلُّ أَكْلُهُ أَوْ لَا (الْجَوَابُ) وَاللَّهُ الْمَوْفِقُ لِلصَّوَابِ إِنْ الظَّيْرُ إِذَا كَانَ مِمَّا يَحِلُّ أَكْلُهُ وَرَمِيَ بِالْبُنْدُقِ الْمَخْصَصَةِ لِلْإِضْطِیَادِ فِي بَعْضِ الْبُلْدَانِ وَهِيَ الَّتِي تُرْمِي بِشَيْءٍ مِنَ الْحَدِيدِ بِقُوَّةِ الدَّفْعِ فَيَقْتُلُهُ بِحَدِّهِ فَهُوَ حَلَالٌ لِأَنَّ الْحَدِيدَةَ الْمَذْكُورَةَ شَبِيهَةٌ بِالسَّهْمِ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ فِي صَيْدِ الْمِغْرَاضِ إِذَا قُتِلَ بِحَدِّهِ وَأَمَّا إِذَا كَانَتْ الْبُنْدُقَةُ مِمَّا تَخْرُجُ رِصَاصًا يَذَابُ بِالنَّارِ فَإِنَّ الصَّيْدَ الْمَقْتُولَ بِهَا لَا يَحِلُّ لِكُونِهِ مَاتَ بِالرِّصَاصَةِ الْمَذَابَةِ نَارًا فَازْهَقَتْ رُوحُهُ فَهُوَ شَبِيهٌ بِالْمُنْحَنِقَةِ أَوِ الْمَوْقُودَةِ وَهِيَ مُحَرَّمَةٌ بِنَصِّ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. إ.هـ.

حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الجزء السادس ص ٤٧١ الحنفية

قَالَ قَاضِيُخَانٍ لَا يَحِلُّ صَيْدُ الْبُنْدُقَةِ وَالْحَجَرِ وَالْمِعْرَاضِ وَالْعَصَا وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ وَإِنْ جَرَحَ لِأَنَّهُ لَا يَخْزُقُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ قَدْ حَدَدَهُ وَطَوَّلَهُ كَالسَّهْمِ وَأَمَكَّنَ أَنْ يُرْمَى بِهِ فَإِنْ كَانَ كَذَلِكَ وَخَرَقَهُ بِحَدِّهِ حَلَّ أَكْلُهُ فَأَمَّا الْجُرْحُ الَّذِي يَنْدُقُ فِي الْبَاطِنِ وَلَا يَخْزُقُ فِي الظَّاهِرِ لَا يَحِلُّ لِأَنَّهُ لَا يَخْصُلُ بِهِ إِنْهَارُ الدَّمِّ وَمِثْقَلُ الْحَدِيدِ وَغَيْرِ الْحَدِيدِ سَوَاءً وَإِنْ خَرَقَ حَلَّ وَإِلَّا فَلَا. إهـ . وَالْخَرْقُ بِالْخَاءِ وَالرَّائِي الْمُعْجَمَتَيْنِ الثَّقَاذُ إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا يَخْفَى أَنَّ الْجُرْحَ بِالرَّصَاصِ إِنَّمَا هُوَ بِالْإِخْرَاقِ وَالثَّقَلُ بِوَاسِطَةِ إِنْدِقَاعِهِ الْعَنِيفِ إِذْ لَيْسَ لَهُ حَدٌّ فَلَا يَحِلُّ وَبِهِ أَفْتَى ابْنُ تَجِيمٍ. إهـ.

حَاشِيَةُ الصَّاوِي عَلَى الشَّرْحِ الصَّغِيرِ الجزء الرابع ص ١٠٥ المالكية

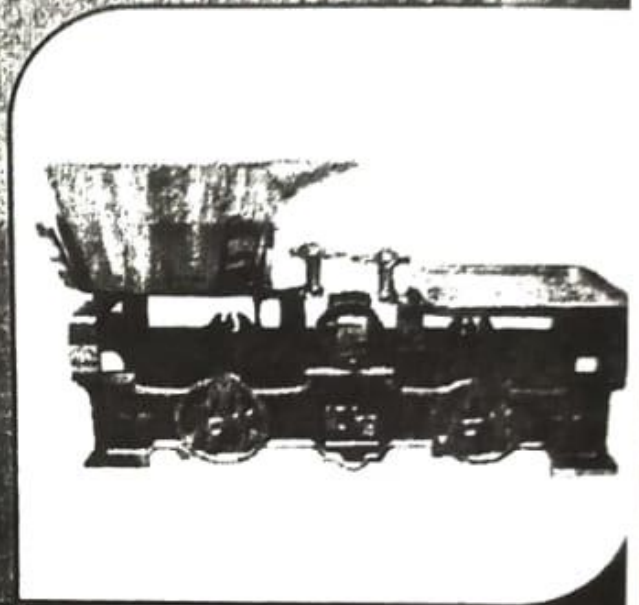
(بِمُحَدِّدٍ) مُتَعَلِّقٌ بِمُجْرَجٍ وَسَوَاءٌ كَانَ الْمُحَدِّدُ سِلَاحًا أَوْ غَيْرَهُ كَحَجَرٍ لَهُ سِنَّ فَهُوَ أَعْمٌ مِنْ قَوْلِهِ بِسِلَاحٍ مُحَدِّدٍ وَاخْتَرَزَ بِهِ عَنِ الْعَصَا وَالْحَجَرِ الَّذِي لَاحِدٌ لَهُ وَالْبُنْدُقِ أَيْ النَّبَرَامِ الَّذِي يُرْمَى بِالنَّقُوسِ فَلَا يُؤْكَلُ الصَّيْدُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ إِذَا مَاتَ مِنْهُ أَوْ أَنْقَذَ مَقْتَلَهُ وَأَمَّا صَيْدُهُ بِالرَّصَاصِ فَيُؤْكَلُ بِهِ لِأَنَّهُ أَقْوَى مِنَ السِّلَاحِ كَمَا أَفْتَى بِهِ بَعْضُ الْمُضَلَّاءِ وَاعْتَمَدَهُ بَعْضُهُمْ. إهـ.

إِرْشَادُ السَّالِكِ إِلَى أَشْرَفِ الْمَسَالِكِ الجزء الاول ص ١٢٥

وَأَمَّا الْبُنْدُقُ فَهُوَ تَوْعَانِ بُنْدُقِ الطَّيْنِ وَكَانَ مَعْرُوفًا قَدِيمًا يُضْرَبُ بِهِ الْحَيَوَانُ مِنْ بَعْدِ فَقْدِهِ يَقْتُلُهُ وَقَدْ لَا يَقْتُلُهُ وَلَمَّا كَانَ الْبُنْدُقُ غَيْرَ مُحَدِّدٍ فَقَدْ مَنَعَ الْعُلَمَاءُ جَوَازَ أَكْلِ الصَّيْدِ الَّذِي رَمَى بِهِ إِلَّا إِذَا وَجَدَتْ بِهِ حَيَاةً مُسْتَقَرَّةً وَذِكْرُ فَيَجُوزُ أَكْلُهُ كَصَيْدِ الشَّبَكَةِ وَالْحَبَالَةِ وَالتَّوْرُغِ الْآخَرُ بُنْدُقُ الرَّصَاصِ الْمَعْرُوفُ لَنَا الْآنَ وَقَدْ حَدَثَ الرَّفْعُ بِهِ بِمُحْدُوثِ الْبَارُودِ فِي وَسْطِ الْيَابَةِ الْقَائِمَةِ وَلَيْسَ فِيهِ نَصٌّ لِلْمُتَقَدِّمِينَ وَاخْتَلَفَ فِيهِ الْمُتَأَخِّرُونَ فَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ بِالْمَنْعِ قِيَاسًا عَلَى بُنْدُقِ الطَّيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ بِالْجَوَازِ كَأبي عَبْدِ اللَّهِ الْقُرَوِيِّ وَابْنِ غَازِي وَسَيِّدِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَاسِي لِمَا فِيهِ مِنْ إِنْهَارِ الدَّمِّ وَالْأَجْهَازِ بِسُرْعَةٍ وَهَذَا الَّذِي شَرَعَتْ الدَّكَاةُ لِأَجْلِهِ. إهـ.

تَمَّت بِعَوْنِ اللَّهِ

KETERANGAN



DAFTAR PROSENTASE HARTA ZAKAT

N C	NAMA	NISHAB	ZAKAT	%	KET
1.	Emas	77,50 gr.	$1/40 = 1,9375$ gr.	2,5 %	Dikeluarkan setelah 1 thn.
2.	Tambang Emas	77,50 gr.	$1/40 = 1,9375$ gr.	2,5 %	Dikeluarkan seketika
3.	Rikaz Emas	77,50 gr.	$1/5 = 15,5$ gr.	20%	Dikeluarkan seketika
4.	Dagangan Modal Emas	77,50 gr.	$1/40 = 1,9375$ gr.	2,5 %	Ditaksir dengan emas & dikeluarkan setelah 1 thn.
5.	Perak	543,35 gr.	$1/40 = 13,584$ gr.	2,5 %	Dikeluarkan setelah 1 thn.
6.	Tambang Perak	543,35 gr.	$1/40 = 13,584$ gr.	2,5 %	Dikeluarkan seketika
7.	Rikaz Perak	543, 35 gr.	$1/5 = 108,67$ gr.	20%	Dikeluarkan seketika
8.	Dagangan Modal Perak	543,35 gr.	$1/40 = 13,584$ gr.	2,5 %	Ditaksir dengan perak & dikeluarkan setelah 1 thn.
9.	Gabah	1323,132 kg.	$1/10 = 132,3132$ kg.	10%	Tanpa biaya pengairan
		1323,132 kg.	$1/20 = 66,1566$ kg.	5%	Dengan biaya pengairan
10.	Padi Gagang	1631,516 kg.	$1/10 = 163,1516$ kg.	10%	Tanpa biaya pengairan
		1631,516 kg.	$1/20 = 81,5758$ kg.	5%	Dengan biaya pengairan
11.	Beras	815,758 kg.	$1/10 = 81,5758$ kg.	10%	Tanpa biaya pengairan
		815,758 kg.	$1/20 = 40,7879$ kg.	5%	Dengan biaya pengairan
12.	Gandum	558,654 kg.	$1/10 = 55,8654$ kg.	10%	Tanpa biaya pengairan
		558,654 kg.	$1/20 = 27,9327$ kg.	5%	Dengan biaya pengairan

13.	Kacang Tunggak	756,697 kg.	$1/10 = 75,6697 \text{ kg.}$	10%	Tanpa biaya pengairan
		756,697 kg.	$1/20 = 37,8349 \text{ kg.}$	5%	Dengan biaya pengairan
14.	Kacang Hijau	780,036 kg.	$1/10 = 78,0036 \text{ kg.}$	10%	Tanpa biaya pengairan
		780,036 kg.	$1/20 = 39,0018 \text{ kg.}$	5%	Dengan biaya pengairan
15.	Jagung Kuning	720 kg.	$1/10 = 27 \text{ kg.}$	10%	Tanpa biaya pengairan
		720 kg.	$1/20 = 36 \text{ kg.}$	5%	Dengan biaya pengairan
16.	Jagung Putih	714 kg.	$1/10 = 71,4 \text{ kg.}$	10%	Tanpa biaya pengairan
		714 kg.	$1/20 = 35,7 \text{ kg.}$	5%	Dengan biaya pengairan

ISTILAH JARAK DALAM KITAB FIQH

NO	ISTILAH	UKURAN
1.	Jarak Qashar Sholat:	
	▪ Versi Kitab Tanwir al-Qulub	80, 640 km.
	▪ Versi Mayoritas Ulama'	119, 99988 km.
	▪ <u>Hanafiyyah</u>	96 km.
	▪ Kitab Fiqh al-Islami	88, 74 km.
	▪ Versi Imam Makmun	89, 999992 km.
2.	▪ Versi Imam Ahmad Husain al-Mishri	94, 5 km.
	1 Mil al-Hasyimi:	
	▪ Versi Imam Makmun	1, 666665 km.
	▪ Versi Imam Ahmad Husain al-Mishri	1, 76041 km.
3.	▪ Versi Mayoritas Ulama'	2, 4999975 km.
	1 Farsakh:	
	▪ Versi Imam Makmun	4, 99995 km.
	▪ Versi Imam Ahmad Husain al-Mishri	5, 28125 km.
	▪ Versi Mayoritas Ulama'	7, 4999925 km.

SINGKATAN NAMA-NAMA ULAMA'

NO	SINGKATAN	NAMA ULAMA'
1.	رم	Syihab ad-Din Ahmad bin Hamzah (ar-Ramli al-Kabir).
2.	مر	Syams ad-Din Muhammad bin Ahmad (ar-Ramli As-Shoghir 919 - 1004 H.)
3.	حج	Ibn Hajar al-Haitami (909 - 973 H.)
4.	خط	Al-Khathib as-Syirbini (... - 977 H.)
5.	زي	Nur ad-Din 'Ali az-Zayadi atau az-Ziyadi (... - 1024 H.)
6.	سم / س ب	Syihab ad-Din bin Qosim al-Abadi (964 - 922 / 994 H.)
7.	ظ ب	Nashir ad-Din Manshur at-Thablawi (... - 1014 H.)
8.	ب ر	Abu Abdillah Muhammad bin Abd. ad-Daim Al-Barmawi (763 - 831 H.)
9.	باج	Al-Baijuri (1198 - 1277 H.)
10.	أج	Al- Allamah Athiyyatulloh bin Athiyah al-Burhan (... - 190 H.)
11.	ح ف	Asy-Syamsu Muhammad bin Salim al-Hafnawi (1101 - 1181 H.)
12.	ش ق / ش ر ق	Abdullah bin Hijaz bin Ibrahim as-Syarqawi (1150 - 1226 / 1227 H.)
13.	حال / ح ل	Nur ad-Din Ali bin Ibrahim al-Halabi (975 - 1044 H.)
14.	ع ش	Ali Syibromalisi; Nur ad-Din Abu Dliya' Ali bin Ali (997 - 1087 H.)

15.	ق ل	Syihab ad-Din Ahmad bin Salamah al-Qulyubi (... - 1069 H.)
16.	س ل	Sulthan bin Ahmad al-Mazakhi (985 - 1075 H.)
17.	ع ن	Muhammad al-Inani (... - 1098 H.)
18.	ب ج	Sulaiman bin Muhammad bin Umar al-Bujairami.
19.	خ ض	Syamsu Muhammad Syaubari al-Khadri (977 - 1069 H.)
20.	م د	Hasan bin Ali Ahmad al-Mudabiri (... - 1170 H.)
21.	ع ب / ع ب د	Abd. al-Hamid; asy-Syaikh Abd. al-Hamid ad-Daghistani.
22.	أ ط	Muhammad bin Manshur al-Ithfihi al-Mishri.
23.	ي	As-Sayyid bin Abdullah bin Umar al-Alawi (1209 - 1265 H.)
24.	ك / ك ر	Asy-Syaikh Muhammad bin Sulaiman al-Kurdi (... - 1194 H.)

ISTILAH UKURAN DALAM KITAB FIQH

NO	UKURAN FIQH	KET
1.	1 Sho' gandum (hinthah) menurut an-Nawawi	1862,18 gr.
2.	1 Mud gandum (hinthah) menurut an-Nawawi	465,54 gr.
3.	1 Sho' beras putih (ukuran zakat fitrah)	2719,19 gr.
4.	1 Mud beras putih	679,79 gr.
5.	1 Qirath Syar'i; ▪ Versi Imam Abu Hanifah	0,263 gr.
	▪ Versi Imam Tsalatsah	0,215 gr.
6.	1 Dirham Syar'i; ▪ Versi Imam Abu Hanifah	3,770 gr.
	▪ Versi Imam Tsalatsah	2,715 gr.
7.	1 Mitsqal; ▪ Versi Imam Abu Hanifah	5,388 gr.
	▪ Versi Imam Tsalatsah	3,879 gr.
8.	1 Daniq	0,430 gr.
9.	1 Dziro' al-Mu'tadil; ▪ Versi Mayoritas Ulama'	48 cm.
	▪ Versi Imam Nawawi	44,720 cm.
	▪ Versi Imam Rofi'i	44,820 cm.
	▪ Versi Ahmad Hasan al-Mishri	44,0125 cm.
10.	1 Dziro' al-Hasyimi; ▪ Versi al-Makmun	41,666625 cm.
	▪ Versi Kitab Fiqh al-Islami	61,6 cm.
11.	Rithl Baghdadi; ▪ Versi Imam Abu Hanifah	490,65 gr.

	▪ Versi Imam Maliki	347,55 gr.
	▪ Versi Imam Ahmad	349,16 gr.
	▪ Versi an-Nawawi	349,16 gr.
	▪ Versi ar-Rofi'i	353,49 gr.
12.	Air dua qullah; ▪ Versi an-Nawawi	174,580 lt (kubus ukuran $\pm$ 55,9 cm.)
	▪ Versi Ahli Iraq	255,325 lt (kubus ukuran $\pm$ 63,4 cm.)
	▪ Versi Mayoritas Ulama'	216 lt (kubus ukuran $\pm$ 60 cm.)
	▪ Versi Ar-Rofi'i	176,245 lt (kubus ukuran $\pm$ 56,1 cm.)
13.	1 Mud air tawar jernih	786 gr.
14.	1 Uqiyah 'urf	41,376 gr.
15.	1 Thasuh	0,107 gr.
16.	1 Qinthor	49651,2 gr.
17.	1 Astar ▪ Versi Imam Hanafi	26,46 gr.
	▪ Versi Imam Syafi'i, Ahmad dan Maliki	17,455 gr.
18.	1 Mud dalam volume versi Imam Syafi'i, Hambali dan Maliki	0,766 lt (kubus ukuran $\pm$ 9,2 cm.)
19.	1 Sho' dalam volume versi Imam Syafi'i, Ahmad dan Maliki	3,145 lt (kubus ukuran $\pm$ 14,65 cm.)
20.	1 Wasaq dalam volume versi Imam Syafi'i, Ahmad dan Maliki	188,712 lt (kubus ukuran $\pm$ 57,32 cm.)

Hujjah Kaum Santri Dari Pojok Serambi

JILID 1
TENTANG
UBUDIYYAH

Buku "Hujjah Kaum Santri Dari Pojok Serambi" ini merupakan kumpulan dari referensi-referensi ulama' fiqh salaf dan khalaf Madzhab Al-Arba'ah, yang berisi tentang permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat. Buku ini, selain melengkapi dari buku-buku yang telah ada, juga tentunya sedikit banyak akan dapat menjawab problematika yang terjadi di tengah-tengah kita semua. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami, penulis menjadikan buku ini dalam dua jilid, jilid ke-1 tentang 'Ubudiyyah dan jilid ke-2 tentang Mu'amalah dan Munakahah.

Kami menyambut gembira dan ridha atas terbitnya buku ini, dimana, buku ini membahas banyak hal seputar kehidupan kita sehari-hari, merupakan kumpulan dari referensi-referensi fiqh ulama' salaf dan khalaf madzhab Al-Arba'ah. Ditulis dengan singkat, padat dan lugas, dan disampaikan dengan cara yang menarik, sehingga pembaca dapat segera mendapatkan solusi atas persoalan yang ia hadapi.

KH. ABDULLAH KAFABIHI MAHRUS

Pengasuh Pon. Pes. Lirboyo dan
Rektor IAIT (Tribakti) Kediri

Santri sebagai kalangan penerus generasi ulama', amat dinantikan kiprah dan sumbangsihnya di masyarakat. Kiprah ulama' dengan aktivitas keilmuannya, terutama dengan karya-karya tulisnya, dinilai lebih berarti daripada darah para syahid sekalipun.

KH. IRFAN ABDUL AZIZ

Pengasuh Pon. Pes. Putri Al-Aziziyyah
Kauman Kaliwungu Kendal Jateng

ISBN : 978-602-0808-09-3 (jil.1)



9 786020 808093



LIRBOYO PRESS



al-hazriyyah
KUMPULAN LIRBOYO KENDAL

JILID 2

TENTANG
MU'AMALAH &
MUNAKAHAH

Pengantar :

KH. Abdullah Kafabihi Mahrus
Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo
dan Rektor Institut Agama Islam Tribakti
Kota Kediri Jawa Timur

KH. Irfan Abdul Aziz
Pengasuh Pon. Pes. Putri Al-Aziziyah
Kauman Kaliwungu Kendal Jateng

Kumpulan Ibarot,
Mendemonstrasikan Khazanah Klasik,
Membuka Tabir, Mengurai Dinamika
Fenomenal dan Aktual, Menyingkap
Problematika Umat Masa Kini

Ala
MADZHAB AL-ARBA'AH

Hujjah

Kaum Santri

Dari Pojok Serambi



LIRBOYO PRESS



al-aziziyah

KOMPLEK LIRBOYO KEDIRI

M. Fikril Hakim, S.H.I.

M. Fikril Hakim, S.H.I.

HUJJAH *Kaum* **Santri**
dari pojok SERAMBI

*Kumpulan Ibarot,
Mendemonstrasikan Khazanah Klasik,
Membuka Tabir, Mengurai Dinamika Fenomenal dan Aktual,
Menyingkap Problematika Umat Masa Kini*

Ala
MADZHAB AL-ARBA'AH

JILID 2
Mu'amalah dan Munakahah



DAFTAR ISI

• Bismillah	iii
• Motto.....	iv
• Kata Pengantar I	v
• Kata Pengantar II	ix
• Sekapur Sirih Penyusun	xii
• Daftar Isi	xiii

BAB BUAL BELI

1. Jual beli mushaf sesama muslim.....	1
2. Jual beli anak kecil	3
3. Jual beli reptil tokek.....	4
4. Standar helah yang diperbolehkan	5
5. Jual beli mu'athah.....	8
6. Jual pupuk kandang.....	10
7. Menjual asi	12
8. Jual beli pakaian seksi	13
9. Uang muka (DP).....	14
10. Menjual mushaf pada orang kafir	15
11. Gadis pemikat konsumen	17

BAB HUTANG PIUTANG

1. Tradisi hutang diwakilkan	21
2. Barang yang sah dihutangkan	21
3. Tempat menyahur hutang	23
4. Cara menyahur hutang.....	23
5. Anak menagih hutang si ayah	24
6. Persyaratan menyahur ditempat tertentu.....	24
7. Amplop walimah.....	25
8. Hutang manfaat	26
9. Diberi dengan tujuan tertentu	27
10. Lupa jumlah hutang.....	28
11. Tradisi hutang dengan pembayaran tempo	28

BAB SYIRKAH

1. Syarat mencampur dua modal.....	33
2. Menghibahkan harta syirkah	33
3. Kerjasama cari rumput.....	34
4. Minta upah lebih	35
5. Bagi hasil warung	36
6. Transaksi syirkah tanpa modal	36
7. Kerjasama modal tenaga	37
8. Bepergian dengan membawa harta syirkah.....	38
9. Kerja sama muslim dan kafir.....	39
10. Hasil syirkah	49
11. Mencuri harta syirkah.....	41
12. Rekan kerja mewakilkan pada orang lain	42

BAB WAKALAH

1. Mewakilkan mencari rumput	45
2. Lusa jadi wakil.....	45
3. Mewakilkan lewat sms	46
4. Mewakilkan walimah	47
5. Mewakilkan ibadah haji.....	47
6. Pengacara yang boleh.....	48
7. Dua wakil bekerja sendiri-sendiri	48
8. Mewakilkan saat pergi	49
9. Wanita mewakilkan nikah.....	50
10. Upah prosentase wakil.....	51
11. Diwasiati malah diwakilkan.....	51
12. Murtad mewakilkan urusannya pada orang lain	52
13. Muslim mewakilkan pada kafir beli tuak.....	53
14. Wakil tidak kenal orang muwakilnya.....	53

BAB IJARAH

1. Menyewa anak kecil	57
2. Disewa untuk mengantar ke gereja	57
3. Akad ijarah di hari jum'at	58
4. Membangun gereja.....	59

Daftar Isi

5. Gadoh sapi	59
6. Menyewakan pemancingan ikan	61
7. Upah ijarah dengan hasil bumi	61
8. Keabsahan ijarah naik angkot	62
9. Upah tukang bekam	62
10. Menyewakan pemberian pemerintah	63
11. Gaji pegawai saat libur	63
12. Menyewakan perhiasan	64

BAB QIRADL

1. Membatasi waktu akad qiradl	67
2. Amil qiradl mencari pembantu dirinya	67
3. Sistem mudlarabah pada bank	68
4. Pembatasan ruang gerak kerja	70
5. Seluruh hasil qiradl untuk pemilik modal	70
6. Transaksi qiradl dengan beberapa orang	71
7. Mencampur modal pertama dan kedua	72
8. Harta qiradl untuk trasport	74

BAB WAKAF

1. Keluarga nabi dapat hasil wakafan	79
2. Wakaf uang untuk masjid	80
3. Membatasi wakaf	81
4. Wakaf pada kafir harbi	82
5. Wakaf selain tanah	82
6. Barang gadaian diwakafkan	83
7. Mewakafkan barang orang lain	83
8. Tanah wakaf untuk masjid dibuat wc	84
9. Mushaf waqaf yang diberi nama pewaqafnya	84
10. Status buah-buahan di makam umum	85
11. Mewakafkan kitab	85
12. Tanah wakaf tidak terpakai	86

BAB NIKAH

1. Yang berkewajiban mencuci dan memasak	89
2. Jabat tangan di hari raya	89
3. Kekerasan rumah tangga.....	90
4. Suami pergi istri nikah lagi	92
5. Menggagalkan pertunangan.....	93
6. Terlambat haid.....	93
7. Menikahi wanita hamil.....	94
8. Melihat cewek cantik	96
9. Wakil wali fasiq.....	97
10.Cowok dilamar cewek.....	98
11.Mengantar jenazah suami	99
12.Berpakaian hitam saat sang suami meninggal	100
13.Menolak dinikahkan	101

BAB MASJID

1. Masjid buat buka bersama	105
2. Penyembelihan hewan qurban di serambi masjid	106
3. Hutang untuk keperluan masjid	106
4. Masjid buat tidur	107
5. Sisa bongkaran masjid	108
6. Pahala dari masjid yang dibongkar.....	108
7. Masjid dipindah ke tempat lain	109
8. Merubah posisi pintu masjid.....	110
9. Membiarkan kafir masuk masjid	110
10.Masjid kosong lampu hidup terus.....	111
11.Masjid malah dikunci	112
12.Gaji pengurus masjid	113
13.Barang masjid untuk pribadi.....	113
14.Tradisi pinjam tikar masjid.....	114
15.Status tanah yang dibeli takmir masjid	114
16.Renovasi masjid	115
17.Tempat ibadah multi agama.....	116
18.Status tempat ibadah multi agama	117

Daftar Isi

19.Imbalan pencari dana masjid	118
20.Menguasai masjid.....	119
21.Mushola dijadikan masjid.....	119
22.Anak-anak kecil ngaji di masjid.....	119
23.Ngobrol di masjid	120
24.Air masjid dipakai mck.....	121
25.Haid berdiam di masjid	122
26.Wakaf uang untuk masjid	123
27.Parkir di halaman masjid.....	124

BAB AL-QUR'AN

1. Guru murid menyentuh mushaf.....	129
2. Membuka mushaf dengan sarung tangan	129
3. Membuka lembaran mushaf dengan kayu	130
4. Menyentuh pinggir mushaf	131
5. Menyentuh mushaf selain dengan telapak tangan.....	131
6. Anak kecil menyentuh mushaf.....	131
7. Mutahiyyiroh membaca al-Qur'an.....	132
8. Mushaf buat bantal tidur.....	133
9. Kitab fiqh yang terdapat tulisan al-Qur'annya.....	134
10.Cincin bertuliskan Allah	134
11.Masuk wc bawa mushaf	135
12.Uang bertuliskan al-Qur'an	137
13.Membawa mushaf dengan tali tanpa menyentuh.....	137
14.Sampul mushaf	188
15.Haid membaca al-Qur'an.....	139
16.Menyentuh terjemah al-Qur'an.....	141
17.Isithadloh memegang dan membaca al-Qur'an	142
18.Menyentuh mushaf saat hadats boleh mutlak	143
19.Pas hadats menulis al-Qur'an	143
20.Amin bukan al-Qur'an.....	144
21.Membalik ayat al-Qur'an	144
22.Qiro'ah syadz dalam sholat.....	145
23.Membaca surat al-Qur'an saat sholat melihat mushaf.....	146
24.Menjual mushaf pada orang kafir	148

25. Jual beli mushaf sesama muslim	149
26. Menyewa mushaf untuk dibaca	151
27. Meminjamkan mushaf	152
28. Pekerja kliru dalam penulisan mushaf	152
29. Menemukan kesalahan pada al-Qur'an pinjaman	154
30. Mewaqafkan mushaf	155
31. Mushaf diwariskan	155
32. Kafir membuat mushaf	156
33. Mengajarkan membaca al-Qur'an kepada non muslim	156
34. Mushaf yang boleh dibakar dan tidak	157
35. Antara membaca dengan melihat dan hafalan	158
36. Istikhoroh dengan al-Qur'an	159
37. Sumpah dengan al-Qur'an dan mushaf	160
38. Memberi tanda setiap sepuluh ayat	162
39. Membawa mushaf ke negara kafir	163
40. Mencium mushaf	165
41. Sutra untuk bungkus mushaf	166
42. Mengubur mushaf bodol	166
43. Menghias mushaf dengan emas	167
44. Mengukir tembok dengan tulisan al-Qur'an	168
45. Mantera dari al-Qur'an	169
46. Qiro'ah yang mutawatir	170
47. Cara meletakkan al-Qur'an diantara kitab lain	171
48. Kafir menyentuh mushaf	171

BAB CAMPURAN

1. Meminjamkan barang pinjaman	175
2. Janji	175
3. Barang ghasaban di ghasab	176
4. Ta'zir dengan uang	176
5. Mengangkat guru amatir	178
6. Imunisasi	179
7. Obat obatan terkontaminasi babi	179
8. Waktu wajib khitan	180
9. Asuransi kesehatan	181

Daftar Isi

10. Membakar hewan yang terkena flu burung	182
11. Persepsi haidl	183
12. Memukul anak yang bandel	184
13. Mencium tangan orang sholeh.....	185
14. Jabat tangan setelah sholat.....	186
15. Memanggil ayah dengan namanya	187
16. Menyampaikan salam	187
17. Baca kitab teman.....	188
18. Catur	189
19. Joget ria.....	190
20. Cara memakai cincin	191
21. Tindik.....	193
22. Cowok pakek gelang	194
23. Gigi emas.....	195
24. Jabatan tangan ala santri.....	195
25. Bekerja pada non muslim.....	197
26. Salam terhadap orang non muslim	198
27. Tanaman tetangga menjalar	199
28. Pohon pisang tetangga	200
29. Cewek kirim salam.....	201
30. Fatwa haram merokok	201
31. Pungutan biaya dalam perlombaan agama.....	201
• Rumus fiqh	207
• Daftar pustaka	213

JUAL BELI

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... 

Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqoroh [2]: 275).





BAB JUAL BELI

(Problemss Of Related To Purchasing And Sale)

1. JUAL BELI MUSHAF SESAMA MUSLIM

Terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama' madzhab tentang jual beli mushaf antara sesama muslim. Berikut keterangan dari berbagai madzhab: **Syafi'iyah:** Hukum jual beli mushaf antar sesama muslim adalah makruh. Maksud dari mushaf ini adalah murni al-Qur'an. Kemakruhan tersebut sebab menghindarkan Al-Qur'an menjadi sebuah barang dagangan yang diperjual belikan. Satu pendapat lain dari madzhab ini mengatakan bahwa yang makruh adalah menjual tanpa ada hajat bukan membelinya, dan ini dianggap *mu'tamad* oleh Imam Qulyubi.

Hanabilah: Dalam madzhab ini ada tiga pendapat; yang mengharamkan, makruh dan memperbolehkan, baik menjual atau membeli. Namun menurut Imam Ibnu Qudamah bahwa pendapat *al-madzhab* adalah keharaman menjual mushaf.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٩ ص ٢٣٢ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

حُكْمُ بَيْعِ الْمُسْلِمِ الْمُضَحَّفِ وَشِرَائِهِ لَهُ نَصُّ الشَّافِعِيِّ عَلَى أَنَّ بَيْعَ الْمُسْلِمِ الْمُضَحَّفِ وَشِرَاءَهُ لَهُ مَكْرُوهٌ وَالْمُرَادُ بِالْمُضَحَّفِ هُنَا خَالِصُ الْقُرْآنِ وَوَجْهُ الْكَرَاهَةِ كَمَا يَذْكُرُ الشَّيْخُ عُثْمَانُ هُوَ صَوْنُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عَنْ أَنْ يَكُونَ فِي مَعْنَى السِّلْعِ الْمُبْتَدَلَةِ بِالسِّلْعِ وَالشِّرَاءِ وَهَذَا أَيْضًا رِوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ وَلَأنَّ الْمَقْصُودَ مِنْهُ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى فَتَجِبُ صِيَانَتُهُ عَنِ الْإِبْتِدَالِ وَفِي جَوَازِ شِرَائِهِ التَّسَبُّبُ إِلَى ذَلِكَ وَالْمَعُونَةُ عَلَيْهِ وَفِي قَوْلِ آخَرٍ لِلشَّافِعِيِّ أَنَّهُ يُكْرَهُ الْبَيْعُ بِإِلَاحَاجَةٍ دُونَ الشِّرَاءِ وَصَرَّحَ الْقُلَيْبِيُّ وَالْحَتْلُ بِأَنَّ هَذَا هُوَ الْمَعْتَمَدُ عَنْدهُمْ وَعَلَّلَهُ الْحَتْلُ بِأَنَّ فِي الشِّرَاءِ تَخْصِيلًا بِخِلَافِ الْبَيْعِ فَإِنَّهُ تَقْوِيَةٌ وَابْتِدَالٌ وَانْقِطَاعُ رَغْبَةٍ وَهَذَا الَّذِي اعْتَمَدَهُ الشَّافِعِيُّ هُوَ أَيْضًا رِوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ وَقَرَّرَ الْمُرْذَاوِيُّ فِي مَسْأَلَةِ الشِّرَاءِ وَجَوَازِهِ أَنَّهَا الْمَذْهَبُ وَعَلَّلُوهَا بِأَنَّ الشِّرَاءَ اسْتِنْقَادٌ لِلْمُضَحَّفِ فَجَازَ كَمَا جَازَ شِرَاءَ رُبَاعٍ مَكَّةَ وَاسْتِنْجَارَ دَوْرَهَا وَلَمْ يَحْزَرْ بَيْعُهَا وَلَا أَخْذُ أَجْرَتِهَا وَكَذَلِكَ دَفْعُ أَجْرَةِ الْحُجَّامِ لَا يُكْرَهُ مَعَ كَرَاهَةِ كَسْبِهِ بَلْ جَعَلَهُ الْبُهَوِيُّ كَشِرَاءِ الْأَسِيرِ وَفِي رِوَايَةٍ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ أَنَّ بَيْعَ الْمُضَحَّفِ لَا يَجُوزُ وَلَا يَصِحُّ قَالَ الْمُرْذَاوِيُّ وَهُوَ الْمَذْهَبُ كَمَا رَوَى عَنْهُ أَنَّهُ يَحْرُمُ الشِّرَاءُ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْهَا بَعْضُهُمْ وَعَلَّلَ عَدَمَ الْجَوَازِ بِأَنَّ أَحْمَدَ قَالَ لَا أَغْلَمُ فِي بَيْعِ الْمَضَاجِفِ رُخْصَةً وَبِأَنَّهُ هُوَ الْمَرْوِيُّ عَنِ الصَّحَابَةِ وَلَمْ يُعْلَمْ لَهُمْ تَخَالُفٌ فِي غَضَرِهِمْ وَلَأنَّهُ يَشْتَمِلُ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ فَتَجِبُ صِيَانَتُهُ عَنِ الْبَيْعِ وَالْإِبْتِدَالِ وَهَذَا رِوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ أَنَّ بَيْعَ الْمُضَحَّفِ جَائِزٌ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ قَالَ الْمُرْذَاوِيُّ ذَكَرَهَا أَبُو الْحَطَّابِ وَأَسْتَدَ الْحَنَابِلَةُ جَوَازَ بَيْعِ الْمُضَحَّفِ وَالتَّرْخِصُ فِيهِ

أَيْضًا إِلَى الْحَسَنِ وَعِكَرْمَةَ وَالشَّافِعِي وَأَصْحَابِ الرَّأْيِ وَعَلَّلُوهُ لَهُمْ بِأَنَّ النَّبِيَّ يَقَعُ عَلَى الْوَرَقِ وَالْجِلْدِ وَيَبِيعُهُ مُبَاحًا وَهَذَا رِوَايَتَانِ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ فِي كَرَاهَةِ مُبَادَلَتِهِ وَاخْتِيَارَ أَحْمَدَ جَوَازَ إِبْدَالِ الْمُضْخَفِ بِمِثْلِهِ لِأَنَّهُ لَا يَدُلُّ عَلَى الرُّغْبَةِ عَنْهُ وَلَا عَلَى الْإِسْتِئْذَالِ بِهِ بِعَوِضٍ دُنْيَوِيٍّ بِخِلَافِ أَخِيذِ ثَمَنِهِ وَمِنْ هَذَا الْعَرَضِ يَتَّبِعُ أَنَّ الْإِمَامَ أَحْمَدَ بِالْإِجْمَالِ ثَلَاثَةُ أَقْوَالٍ فِي بَيْعِ الْمُضْخَفِ الْحُرْمَةُ وَالْكَرَاهَةُ وَالْجَوَازُ وَمِثْلُهَا فِي الشِّرَاءِ وَفِي الْمُبَادَلَةِ قَوْلَانِ وَأَنَّ الْمَذْهَبَ كَمَا يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ قُدَّامَةَ وَالْبُهَوِيِّ هُوَ تَحْرِيمُ النَّبِيِّ وَعَدَمُ الصَّحَّةِ وَهَذَا مُعَلَّلٌ أَيْضًا بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ وَذَذْتُ أَنَّ الْأَيْدِي تُقَطَّعُ فِي بَيْعِهَا وَلِأَنَّ تَعْظِيمَهُ وَاجِبٌ وَفِي النَّبِيِّ تَرْكُ التَّعْظِيمِ وَإِسْتِئْذَالُ لَهُ وَلَا يُكْرَهُ الشِّرَاءُ لِأَنَّهُ إِسْتِنْقَادٌ وَلَا الْإِسْتِئْذَالُ بِمُضْخَفٍ آخَرَ لِأَنَّهُ لَا دِلَالَةَ فِيهِ عَلَى الرُّغْبَةِ عَنْهُ. إ.هـ.

الْمُعْنَى الْخَتَابِيَّةُ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٣٣١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

فَصَّلَ قَالَ أَحْمَدُ لَا أَعْلَمُ فِي بَيْعِ الْمَصَاحِفِ رُخْصَةً وَرَخْصَ فِي شِرَائِهَا وَقَالَ الشِّرَاءُ أَهْوَنُ وَكَرِهَ بَيْعُهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَ أَبُو مُوسَى وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ وَذَذْتُ أَنَّ الْأَيْدِي تُقَطَّعُ فِي بَيْعِهَا وَقَالَ أَبُو الْحِطَّابِ يَجُوزُ بَيْعُ الْمُضْخَفِ مَعَ الْكَرَاهَةِ وَهَلْ يُكْرَهُ شِرَاؤُهُ وَإِبْدَالُهُ عَلَى رِوَايَتَيْنِ وَرَخْصَ فِي بَيْعِهَا الْحَسَنُ وَالْحَكِيمُ وَعِكَرْمَةُ وَالشَّافِعِي وَأَصْحَابُ الرَّأْيِ لِأَنَّ النَّبِيَّ يَقَعُ عَلَى الْجِلْدِ وَالْوَرَقِ وَيَبِيعُ ذَلِكَ مُبَاحًا وَلَنَا قَوْلُ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَلَمْ نَعْلَمْ لَهُمْ مَخَالِفًا فِي عَصْرِهِمْ وَلِأَنَّهُ يَشْتَمِلُ عَلَى كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى فَتَجِبُ صَيَانَتُهُ عَنِ النَّبِيِّ وَالْإِبْدَالِ وَأَمَّا الشِّرَاءُ فَهُوَ أَسْهَلُ لِأَنَّهُ إِسْتِنْقَادٌ لِلْمُضْخَفِ وَبَدَلٌ لِمَا لَهُ فِيهِ فَجَازَ كَمَا أَجَازَ شِرَاءُ رُبَاعٍ مَكَّةَ وَاسْتِنْقَادُ دَوْرَهَا مَنْ لَا يَرَى بَيْعَهَا وَلَا أَخَذَ أُجْرَتَهَا. إ.هـ.

الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ ٩ صَح ٢٥٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(الشَّرْحُ) اِتَّفَقَ أَصْحَابُنَا عَلَى صِحَّةِ بَيْعِ الْمُضْخَفِ وَشِرَائِهِ وَاجَازِيَّتِهِ وَنُسْخِهِ بِالْأُجْرَةِ ثُمَّ إِنَّ عِبَارَةَ الْمُصَنِّفِ وَالذَّارِي وَغَيْرِهِمَا أَنَّهُ يَجُوزُ بَيْعُهُ وَظَاهِرُ هَذِهِ الْعِبَارَةِ أَنَّهُ لَيْسَ بِمَكْرُوهٍ وَقَدْ صَرَّحَ بِعَدَمِ الْكَرَاهَةِ الرَّوَّانِيُّ وَالصَّحِيحُ مِنَ الْمَذْهَبِ أَنَّ بَيْعَهُ مَكْرُوهٌ وَهُوَ نَصُّ الشَّافِعِي فِي كِتَابِ اخْتِلَافِ عِلِّيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَبِهِ قَطَعَ النَّبْهَيْ فِي كِتَابِهِ السُّنَنِ الْكَبِيرِ وَمَعْرِفَةِ السُّنَنِ وَالْأَنْكَارِ وَالصَّيْبَرِيِّ فِي كِتَابِهِ الْإِنْصَاحِ وَصَاحِبِ الْبَيَانِ فَقَالَ يُكْرَهُ بَيْعُهُ قَالَ وَقِيلَ يُكْرَهُ النَّبِيُّ دُونَ الشِّرَاءِ هَذَا تَفْصِيلُ مَذْهَبِنَا وَرَوَى الشَّافِعِي وَالنَّبْهَيْ بِإِسْنَادِهِ الصَّحِيحِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ كَرِهَ شِرَاءَ الْمُضْخَفِ وَبَيْعَهُ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَلَا يَقُولُ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَصْحَابُهُ بِهَذَا بَلْ لَا يَرَوْنَ بَأْسًا بِبَيْعِهِ وَشِرَائِهِ قَالَ وَمِنْ النَّاسِ مَنْ لَا يَرَى بَأْسًا بِالشِّرَاءِ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَنَحْنُ نَكْرَهُ بَيْعَهَا وَقَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ فِي الْأَشْرَفِ اخْتَلَفُوا فِي شِرَاءِ الْمُضْخَفِ وَبَيْعِهِ فَرَوَى عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ شَدَّدَ فِي بَيْعِهِ وَقَالَ وَذَذْتُ أَنَّ الْأَيْدِي تُقَطَّعُ فِي بَيْعِ النَّصَاحِ قَالَ وَرَوَيْنَا عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ كَرَاهَةَ ذَلِكَ قَالَ وَكَرِهَ بَيْعَهَا وَشِرَاءَهَا عُلُقَمَةُ وَابْنُ سَمُرَةَ وَالثَّعْلَبِيُّ وَشَرِيحُ وَمَسْرُوقُ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدٍ وَرَخَّصَ جَمَاعَةٌ فِي شِرَائِهَا وَكَرِهُوا بَيْعَهَا رَوَيْنَا هَذَا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَإِسْحَاقَ وَقَالَ أَحْمَدُ الشِّرَاءُ أَهْوَنُ وَمَا أَعْلَمُ فِي النَّبِيِّ رُخْصَةً قَالَ وَرَخَّصَتْ طَائِفَةٌ فِي بَيْعِهِ وَشِرَائِهِ مِنْهُمْ الْحَسَنُ وَعِكَرْمَةُ وَالْحَكِيمُ وَرَوَى النَّبْهَيْ بِإِسْنَادِهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمَرْوَانَ ابْنِ الْحَكِيمِ أَنَّهُمَا سُئِلَا عَنْ بَيْعِ النَّصَاحِ لِلتَّجَارَةِ فَقَالَا لَا تَرَى أَنَّ تَجْعَلَهُ مُتَجَرًّا وَلَكِنْ مَا عَلِمْتُ بِبَيْدِكَ فَلَبَّاسٌ بِهِ وَعَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ لَا بَأْسَ بِبَيْعِ الْمُضْخَفِ وَشِرَائِهِ وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ (اِشْتَرَى الْمُضْخَفَ وَلَا يَبِيعُهُ) وَبِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ (اِشْتَرَى وَلَا يَبِيعُهُ). وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ. إ.هـ.



2. JUAL BELI ANAK KECIL

Ulama' sepakat bahwa jual beli anak kecil yang belum tamyiz hukumnya tidaklah sah. Untuk jual beli anak kecil yang telah tamyiz terjadi perbedaan diantara para ulama'; Madzhab Syafi'iyah menghukumi ketidak absahan akad jual beli anak kecil yang telah tamyiz, baik walinya memberi izin ataupun tidak. Sedangkan madzhab Malikiyyah, Abu Tsaur, Abu Hanifah, Ahmad dan Ishaq mengatakan bahwa hukum jual belinya sah dengan izin walinya. Imam Ibnu Mundzir meriwayatkan pendapat dari Imam Ahmad bahwa beliau menghukumi sah jual beli anak kecil pada barang yang remeh walaupun tanpa izin.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ ٩ ص ١٥٨ : الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(فَرَعُ) فِي مَذَاهِبِ الْعُلَمَاءِ فِي بَيْعِ الصَّبِيِّ الْمُمَيَّزِ قَدْ ذَكَرْنَا أَنَّ مَذَهَبَنَا أَنَّهُ لَا يَصِحُّ سِوَاهُ إِذْنُ لَهُ الْوَلِيُّ أَمْ لَا وَبِهِ قَالَ أَبُو نُؤَيْرٍ وَقَالَ الْقَوْرِيُّ وَأَبُو حَنِيفَةَ وَأَحْمَدُ وَاسْحَقُ يَصِحُّ بَيْعُهُ وَشِرَاؤُهُ بِإِذْنِ وَلِيِّهِ وَعَنْ أَبِي حَنِيفَةَ رَوَايَةٌ أَنَّهُ يَجُوزُ بَعْضُ إِذْنِهِ وَيَقِفُ عَلَى إِجَارَةِ الْوَلِيِّ قَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ وَأَجَازَ أَحْمَدُ وَاسْحَقُ بَيْعَهُ وَشِرَاءَهُ فِي الشَّيْءِ الْبَسِيفِ بِغَيْرِ إِذْنٍ. اهـ.

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٠ ص ٢٤٦ : الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

إِتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى بُطْلَانِ تَصَرُّفَاتِ الصَّبِيِّ غَيْرِ الْمُمَيَّزِ مِنْ بَيْعٍ وَشِرَاءٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ لِأَنَّ عِبَارَتَهُ مُلْغَاءٌ لَا اِغْتِيَادَ بِهَا شَرْعًا فَلَا يَصِحُّ بِهَا عِبَادَةٌ وَلَا تَحِبُّ بِهَا عُقُوبَةٌ وَلَا يَنْعَقِدُ مَعَهَا بَيْعٌ أَوْ شِرَاءٌ وَتُسَمَّى هَكَذَا حَتَّى يَبْلُغَ السَّابِعَةَ وَهُوَ سِنُ التَّمْيِيزِ أَمَّا الصَّبِيُّ الْمُمَيَّزُ فَقَدْ اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي اِنْعِقَادِ تَصَرُّفَاتِهِ مِنْ بَيْعٍ أَوْ شِرَاءٍ إِلَى فَرِيقَيْنِ فَذَهَبَ الْفَرِيقُ الْأَوَّلُ وَهُمْ الْحَنَفِيَُّّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَأَحْمَدُ فِي رَوَايَةٍ إِلَى أَنَّ تَصَرُّفَ الصَّبِيِّ الْمُمَيَّزِ يَنْعَقِدُ بِالتَّبَعِ وَالشِّرَاءِ فِيمَا إِذْنُ لَهُ الْوَلِيُّ وَالْأَوَّلُ كَانَ مُؤَفَّقًا عَلَى إِجَارَةِ الْوَلِيِّ أَوْ الْوَصِيِّ وَذَهَبَ الْفَرِيقُ الثَّانِي وَهُمْ الشَّافِعِيَّةُ وَأَحْمَدُ فِي رَوَايَةٍ إِلَى أَنَّ بَيْعَ الصَّبِيِّ الْمُمَيَّزِ وَشِرَاءَهُ لَا يَنْعَقِدُ أَيُّ مِنْهُمَا لِعَدَمِ أَهْلِيَّتِهِ لِأَنَّ شَرْطَ الْعَاقِدِ عِنْدَهُمْ سِوَاهُ أَكَانَ بَائِعًا أَمْ مُشْتَرِيًا هُوَ الرُّشْدُ. اهـ.

📖 **شَرْحُ فَتْحِ الْقَدِيرِ الْحَنَفِيَّةُ الْجُزْءُ ٧ ص ٦٩ : الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَمِنْ التَّبَعِ الْمُتَوَقَّفِ بَيْعُ الصَّبِيِّ الْمُخْجُورِ الَّذِي يَفْعَلُ الْبَيْعَ وَيَقْصِدُهُ وَكَذَا شِرَاؤُهُ عَلَى إِجَارَةِ وَلِيِّهِ وَالْيَدِ أَوْ وَصِيِّهِ أَوْ جَدِّهِ أَوْ الْقَاضِي وَكَذَا الَّذِي بَلَغَ سَفِيَهَا وَالْمَعْتَوَةَ وَكَذَا بَيْعُ الْمَوْلَى عَبْدَهُ الْمَأْدُونِ الْمَذْيُونِ يَتَوَقَّفُ عَلَى إِجَارَةِ الْغُرْمَاءِ فِي الصَّحِيحِ خِلَافًا لِمَنْ قَالَ قَائِدٌ قَلَوْ قَبْضُ الْمَوْلَى فَهَلْكَ عِنْدَهُ ثُمَّ أَجَارَ الْغُرْمَاءَ بَيْعُهُ صَحَّتْ إِجَارَتُهُمْ وَهَلْكَ الثَّمَنُ عَلَى الْغُرْمَاءِ وَإِنْ أَجَارَ بَعْضُهُمُ الْبَيْعَ وَتَقَصَّ بَعْضُهُمْ بِحَضَرَةِ الْعَبْدِ وَالْمُشْتَرِي لَا تَصِحُّ الْإِجَارَةُ وَيَبْطُلُ الْبَيْعُ وَمِنْهُ بَيْعُ التَّرِيضِ عَيْنًا مِنْ وَارِثِهِ يَتَوَقَّفُ عَلَى إِجَارَةِ الْوَرَثَةِ أَوْ صِحَّةِ التَّرِيضِ فَإِنْ صَحَّ مِنْ مَرَضِهِ نَقَدَ وَإِنْ مَاتَ مِنْهُ وَلَمْ تَحْجِزْ الْوَرَثَةُ بَطَلَ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ ١٥ ص ٣٤ : الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَلَيْسَ مِنْ شَرَائِطِ الْعَاقِدِ الْبُلُوغُ فَانْعَقَدَ بَيْعُ الصَّبِيِّ وَشِرَاؤُهُ مُؤَفَّقًا عَلَى إِجَارَةِ وَلِيِّهِ إِنْ كَانَ شِرَاؤُهُ لِنَفْسِهِ وَتَافِئًا بِلَا عَهْدَةٍ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ لِغَيْرِهِ وَلَيْسَ مِنْ شَرَائِطِهِ الْحُرِّيَّةُ فَانْعَقَدَ بَيْعُ الْعَبْدِ كَالصَّبِيِّ فِي التَّوَعُّينِ وَلَيْسَ مِنْهُ الْإِسْلَامُ وَالتَّطَقُّقُ وَالصَّخُوحُ. اهـ.

3. JUAL BELI REPTIL TOKEK

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa jual beli reptil tokek tidaklah sah dan haram pula untuk mengkonsumsinya. Sedangkan sebagian ulama' madzhab Malikiyyah melegalkan memakan tokek dan menjualnya.

Referensi:

📖 حَيَاءُ الْحَيَوَانِ الْكُبْرَى الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٨٣

سَامُ أَبْرِصُ بِقَشْدِيدِ الْيَمِيمِ قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ وَهُوَ مِنْ كِبَارِ الْوَرَعِ إِلَى أَنْ قَالَ وَمِنْ شَأْنِ هَذَا الْحَيَوَانِ أَنَّهُ إِذَا تَمَسَّكَ مِنَ الْمِلْحِ تَمَرَّعَ فِيهِ فَيَصِيرُ مَادَّةً لِتَوَلِّدِ الْبَرَصِ وَحُكْمُهُ تَحْرِيمُ الْأَكْلِ لِاسْتِيفَادِهِ وَلِلْأَمْرِ بِقَتْلِهِ وَعَدَمُ جَوَازِ تَبِعِهِ كَسَائِرِ الْحَيَوَانَاتِ الَّتِي لَا مَنَفْعَةَ لَهَا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

📖 مُغْنِي الْمُحْتَاجِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٩٣

(و) لَا تَحِلُّ (حَشَرَاتُ) يَفْتَحُ الشَّيْنُ الْمُعْجَمَةَ صِغَارُ دَوَابِّ الْأَرْضِ وَصِغَارُ هَوَامِهَا الْوَاحِدَةُ حَشْرَةٌ بِالتَّحْرِيكِ (كَخُنْفَسَاءَ) يَضَمُّ الْحَاءُ وَفَتْحُ ثَالِيهِ أَشْهُرُ مِنْ ضَمِّهِ وَبِالْمَدِّ وَكُنْيَتُهَا أُمُّ الْفَسْرِ وَهِيَ أَنْوَاعٌ مِنْهَا بَنَاتٌ وَرَدَّانٌ وَجِمَارٌ قَبَانٍ وَالصَّرْصَارُ وَتَحْرُمُ دَوَابُّ السَّمُومِ وَالْإِبْرُ وَالْوَرَعُ بِأَنْوَاعِهَا لِاسْتِخْبَائِهَا وَلَا أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِهَا وَوَقَعَ فِي الرَّافِعِيِّ أَنَّهُ نَهَى عَنْ قَتْلِهَا وَنُسِبَ لِسَبْقِ الْقَلَمِ وَتَحْرُمُ سَامُ أَبْرِصُ وَهُوَ كِبَارُ الْوَرَعِ وَالْعَصَا وَهِيَ بِالْعَيْنِ الْمُهْمَلَةِ وَالضَّادِ الْمُعْجَمَةُ دُونِبَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْوَرَعِ. إهـ.

📖 شَرْحُ خَلِيلٍ لِلنَّحْرِشِيِّ الْجُزْءُ الثَّامِنُ صَح ٤٨٣ أَلْمَلِكِيَّةُ

(قَوْلُهُ وَخَشَاشُ أَرْضٍ) وَدَخَلَ فِيهِ الْوَرَعُ وَالسَّحْلِيَّةُ وَشَجَرَةُ الْأَرْضِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمُبَاحِ وَإِنْ كَانَتْ مَيْتَتُهَا نَجَسَةً لَا يَبَاحُ أَكْلُهَا إِلَّا بِالذَّكَاءِ لَكِنْ ذَكَرَ الْحَطَّابُ عَنِ ابْنِ عَرَفَةَ أَنَّ الْوَرَعَ لَا يُؤْكَلُ هُوَ لَعَلَّهُ لِمَا فِيهِ مِنَ السَّمِّ فَإِنْ قُلْتَ قَدْ تَقَدَّمَ أَنَّ خَشَاشَ الْأَرْضِ مُحْتَاجٌ إِلَى ذَكَاةٍ وَمِنْ جُمْلَةِ ذَلِكَ الدُّوْدُ وَصَرَّحَ ابْنُ الْحَاجِبِ بِأَنَّ دُوْدَ الطَّعَامِ لَا يَحْرُمُ أَكْلُهُ مَعَهُ قَهْلُ بَيْنَ ذَلِكَ تَنَاقُضُ فَالْجَوَابُ لِتَنَاقُضٍ لِأَنَّ الْمُرَادَ بِالدُّوْدِ الَّذِي يَحْتَاجُ لِدَكَاةٍ هُوَ الْمُتَفَرِّدُ عَنِ الطَّعَامِ لَا الَّذِي مَعَهُ قَالَ ابْنُ الْمَاجِسُونِ وَيُؤْكَلُ خَشَاشُ الْأَرْضِ وَذَكَائِهِ كَالْجَرَادِ وَدُوْدُ الطَّعَامِ لَا يَحْرُمُ أَكْلُهُ مَعَهُ- الشَّيْخُ- فَإِنْ انْفَرَدَ عَنِ الطَّعَامِ فَلَا شَكَّ أَنَّهُ مِنْ جُمْلَةِ الْخَشَاشِ أَيْ فَيَحْتَاجُ لِدَكَاةٍ. إهـ.

📖 مَنَعَ الْجَلِيلِيِّ شَرْحُ عَلَى مُخْتَصَرِ سَيِّدِ خَلِيلٍ عِلْيَيشِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ١٦٨ أَلْمَلِكِيَّةُ

(و) الْمُبَاحُ (خَشَاشُ أَرْضٍ) فَهُوَ مَرْفُوعٌ عَظْفٌ عَلَى طَعَامٍ لَا تَجْرُورُ عَظْفٌ عَلَى يَرْبُوعٍ إِذْ لَيْسَ مِنْ أُمْلَةِ الْوَحْشِ كَعَقْرَبٍ وَخُنْفَسَاءَ وَبَنَاتٍ وَرَدَّانٍ وَجُنْدُبٍ وَنَمْلِ وَدُوْدٍ وَسُوسٍ وَحَلِيمٍ وَأَضْيَفٍ لِلْأَرْضِ لِأَنَّهُ لَا يَخْرُجُ مِنْهَا إِلَّا بِمُخْرَجٍ وَيُبَادِرُ بِرُجُوعِهِ إِلَيْهَا وَدَخَلَ فِيهِ الْوَرَعُ وَالسَّحْلِيَّةُ وَشَجَرَةُ الْأَرْضِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمُبَاحِ وَإِنْ كَانَتْ مَيْتَتُهَا نَجَسَةً لَا تَظْهَرُ إِلَّا بِذَكَائِهَا فَقَوْلُهُمْ فِيهَا لَيْسَتْ مِنَ الْخَشَاشِ إِنَّمَا هُوَ بِإِغْتِبَارِ نَجَاسَةِ مَيْتَتِهَا وَإِنْ دَخَلَتْ فِيهِ بِإِغْتِبَارِ إِبَاحَتِهَا بِذَكَاءٍ لَكِنْ ذَكَرَ الْحَطَّابُ عَنِ ابْنِ عَرَفَةَ أَنَّ الْوَرَعَ لَا يُؤْكَلُ وَلَعَلَّهُ لِسَمِّهِ. إهـ.

📖 الثَّلَاثَيْنِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٤١

(كِتَابُ الْبَيْعِ) كُلُّ بَيْعٍ فَالْأَصْلُ فِيهِ الْجَوَازُ إِلَّا مَا تَعَلَّقَ بِهِ ضَرْبٌ مِنْ ضُرُوبِ الْمَنْعِ وَفَسَادُ الْبَيْعِ يَكُونُ بِوُجُوهٍ إِلَى أَنْ قَالَ وَمِنْهَا مَا يَرْجِعُ إِلَى الْحَالِ الَّتِي وَقَعَ فِيهِ الْعَقْدُ وَرُبَّمَا انْفَرَدَ بَعْضُ هَذِهِ الْأَقْسَامِ بِنَفْسِهِ وَرُبَّمَا تَدَاخَلَتْ أَمَّا مَا يَرْجِعُ إِلَى

الْبَيْعُ فَيَكُونُ مِمَّا لَا يَصِحُّ بَيْعُهُ وَذَلِكَ كَبَيْعِ الْحَرِّ وَالْحَمْرِ وَالْخِزِيرِ فِي حَقِّ الْمُسْلِمِ وَبَيْعِ التَّجَاسَاتِ وَمَا لَا مَنَفْعَةَ فِيهِ كَخَشَائِشِ الْأَرْضِ وَالْكِلَابِ وَاخْتَلَفَ فِيهَا يَحْجُوزُ الْإِنْتِفَاعُ بِهَا مِنْهَا. اهـ.

❏ مواهب الجليل لشرح مختصر الحليل الجزء السادس ص ٦٧ المكنية الشاملة

الرَّابِعُ الْمُدِيرُ الَّذِي يَأْكُلُهُ النَّاسُ ذَكَرَ الْمُصَنِّفُ فِي الْأَطْعِمَةِ فِي كَرَاهَةِ أَكْلِهِ وَمَنْعِهِ قَوْلَيْنِ وَذَكَرَهُمَا ابْنُ رُشْدٍ فِي رِسْمِ النَّزْرِ مِنْ سَمَاعِ ابْنِ الْقَاسِمِ مِنْ كِتَابِ السُّلْطَانِ وَعَزَا الْقَوْلَ بِالْكَرَاهَةِ لِمُحَمَّدٍ وَالْقَوْلَ بِالتَّحْرِيمِ لِابْنِ الْمَاجْشُونِ وَذَكَرَ صَاحِبُ الْمَذْخَلِ أَنَّ الْمَشْهُورَ التَّحْرِيمُ وَافْتَصَرَ ابْنُ عَرَفَةَ عَلَى نَقْلِ قَوْلِ ابْنِ الْمَاجْشُونِ وَأَمَّا بَيْعُهُ فَقَالَ ابْنُ عَرَفَةَ فِي كَرَاهَةِ بَيْعِهِ وَحُرْمَتِهِ نَالِهَا الْوُقُوفُ لِسَمَاعِ ابْنِ الْقَاسِمِ مَا يُعْجِبُنِي بَيْعُهُ وَأَرَى مَنَعَ بَيْعِهِ وَقَالَ سَخُنُونَ لَا يَصِحُّ بَيْعُهُ وَلَا مِلْكُهُ وَنَقَلَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رُشْدٍ إِنْ كَانَ فِيهِ نَفْعٌ غَيْرُ الْأَكْلِ جَازَ بَيْعُهُ مِمَّنْ يُؤْمَنُ أَنْ يَبِيعَهُ مِمَّنْ يَأْكُلُهُ إِنَّتَهَى وَهَذِهِ الْمَسْأَلَةُ فِي الرَّسْمِ الْمَذْكُورِ وَظَاهِرُهُ الْمَنَعُ لَا الْكَرَاهَةَ وَسُئِلَ عَنِ الْمُدِيرِ الَّذِي يَأْكُلُهُ النَّاسُ فَقَالَ مَا يُعْجِبُنِي ذَلِكَ أَنْ يُبَاعَ مَا يَضُرُّ بِالتَّاسِ فَإِنَّهُ يَنْبَغِي أَنْ يُنْهَى النَّاسُ عَمَّا يَضُرُّهُمْ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ ثُمَّ قَالَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى تَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ (النَّائِدَةُ : ٤) أَفِي الطَّيِّبَاتِ مِنْ الطَّيِّبَاتِ إِنِّي لَأَرَى لِصَاحِبِ السُّوقِ مَنَعَهُمْ مِنْ بَيْعِهِ ابْنُ رُشْدٍ هَذَا كَمَا قَالَ إِذَا كَانُوا يَأْكُلُونَهُ وَهُوَ مُضَرٌّ بِهِمْ فَلَا يَنْبَغِي أَنْ يُبَاعَ وَيَحِبُّ عَلَى الْإِمَامِ أَنْ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ وَهَذَا إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ وَجْهُ إِلَّا الْأَكْلُ وَهُوَ مُضَرٌّ بِكُلِّ حَالٍ فَهُوَ كَالسَّمِّ الَّذِي أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ عَلَى تَحْرِيمِ بَيْعِهِ وَقَالَ سَخُنُونَ فِي كِتَابِ الشَّرْحِ لَا يَحِلُّ بَيْعُهُ وَلَا مِلْكُهُ وَأَمَّا إِذَا كَانَتْ مَنَفْعَتُهُ لِعَاجِزِ الْأَكْلِ فَلَا مَنَعَ أَنْ يَمْنَعَ مِنْ بَيْعِهِ مُجْمَلَةً وَإِنَّمَا يَنْبَغِي أَنْ يُبَاعَ مِمَّنْ يَضُرُّهُ فِي غَيْرِ الْأَكْلِ وَيُؤْمَنُ أَنْ يَبِيعَهُ مِمَّنْ يَأْكُلُهُ وَقَدْ كَانَ ابْنُ الْمَوَازِ كَرِهَ أَكْلَهُ فَأَمَّا بَيْعُهُ فَلَا أَذْرِي قَدْ يُشْتَرَى لِعَاجِزٍ وَجْهٌ وَقَالَ ابْنُ الْمَاجْشُونِ أَكْلُهُ حَرَامٌ إِنَّتَهَى فَإِنْ كَانَ ابْنُ عَرَفَةَ اعْتَمَدَ فِيمَا نَقَلَ عَنْ سَخُنُونَ عَلَى مَا تَقَدَّمَ فِي كَلَامِ ابْنِ رُشْدٍ أَغْنَى قَوْلُهُ قَالَ سَخُنُونَ فِي كِتَابِ الشَّرْحِ لَا يَحِلُّ بَيْعُهُ وَلَا تَمْلِكُهُ إِلَى آخِرِ كَلَامِهِ بَعْدَ قَوْلِهِ كَالسَّمِّ الَّذِي أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ عَلَى تَحْرِيمِ بَيْعِهِ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ إِنَّمَا هُوَ عَائِدٌ عَلَى السَّمِّ وَيَبِينُ ذَلِكَ كَلَامُ سَخُنُونَ الْمُتَقَدِّمِ فِي الْفَرْعِ الثَّانِي مِنْ هَذِهِ الْقَوْلَةِ وَكَذَلِكَ مَا نَقَلَ عَنْ مُحَمَّدٍ مِنَ الْوُقُوفِ الظَّاهِرُ أَنَّهُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ رُشْدٍ فَتَأَمَّلْهُ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. فَالْمُدِيرُ فِيهِ مَنَفْعَةٌ مُحَرَّمَةٌ وَهِيَ الْأَكْلُ عَلَى الْمَشْهُورِ وَفِيهِ مَنَافِعٌ أُخَرُ مُبَاحَةٌ فَإِنْ قُصِدَتِ الْمَنَفْعَةُ الْمُحَرَّمَةُ مَنَعَ الْبَيْعُ وَإِنْ قُصِدَتِ غَيْرُهَا جَازَ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَقَالَ فِي الْمَيْتِطِيبَةِ وَيُكْرَهُ بَيْعُ الطَّيْنِ لِلْأَكْلِ وَلَا بَأْسَ بِبَيْعِهِ لِعَاجِزِ ذَلِكَ وَقَالَ ابْنُ الْمَاجْشُونِ أَكْلُهُ حَرَامٌ. اهـ.

4. STANDAR HELAH YANG DIPERBOLEHKAN

Standar helah yang diperbolehkan dan yang dilarang syara' adalah memandang niat dan hasil yang diharapkan pelaku dengan klasifikasi sebagai berikut:

- Helah dengan tujuan mendapatkan hak, membela kebenaran dan memberantas kebatilan, baik dengan cara yang legal atau tidak. Hukumnya adalah diperbolehkan, namun penggunaan cara-cara yang ilegal untuk mencapai tujuan di atas tetap berdosa.

- Helah dengan tujuan menyalahkan hal yang benar atau membenarkan kebatilan, hukumnya haram. Begitu juga helah dengan tujuan menghindari kewajiban dengan cara-cara yang ilegal secara syar'i.
- Helah dengan tujuan menghindari kewajiban melalui cara-cara yang dibenarkan syara', seperti; menjual harta yang wajib dizakati sebelum haul, dengan tujuan menghindari wajib zakat setelah haul. Helah seperti ini hukumnya terjadi perbedaan pendapat; menurut **Malikiyyah** dan **Hanabilah** hukumnya haram. Menurut Imam Muhammad dari kalangan **Hanafiyyah** hukumnya makruh tahrim, sedangkan menurut Imam Abu Yusuf hukumnya tidak makruh. Menurut **Syafi'iyah** hukumnya makruh tanzih.

Referensi:

حَوَاشِي الشَّرَوَانِي الْجُزْءُ ٤ صَح: ٢٩٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (لِمَنْ حَصَرَ الْكَرَاهَةَ الْإِخ) وَاقْفَهُ فِي فَتْحِ الْمُبِينِ عِبَارَتُهُ مِنْهَا أَيْ أَوْلَى جَوَارِ الْحَيْلِ حَدِيثُ خَبِيرِ الشُّهُورِ وَهُوَ يَجْعَلُ الْجَمْعَ بِالذَّاهِمِ ثُمَّ اشْتَرَى بِهَا جَنِينًا وَإِنَّمَا أَمْرُهُمْ بِذَلِكَ لِأَنَّهُمْ كَانُوا يَبِيعُونَ الصَّاعَيْنِ مِنْ هَذَا بِالصَّاعِ مِنْ ذَلِكَ فَعَلِمَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَيْلَةَ الْمَانِعَةَ مِنَ الرِّبَا وَمِنْ ثَمَّ أَخَذَ السُّبُكِيُّ مِنْهُ عَدَمَ كَرَاهَةِ هَذِهِ الْحَيْلَةِ فَضْلًا عَنْ حُرْمَتِهَا لِأَنَّ الْقَصْدَ هُنَا بِالذَّاتِ تَحْصِيلُ أَحَدِ التَّوَعَيْنِ دُونَ الرِّبَايَةِ ش فَإِنْ قَصَدَهَا كُرِهَتْ الْحَيْلَةُ الْمُوصِلَةُ إِلَيْهَا وَلَمْ تَحْرَمْ لِأَنَّهُ تَوْصِلُ بِغَيْرِ طَرِيقٍ مُحَرَّمٍ فَعَلِمَ أَنَّ كُلَّ مَا قُصِدَ التَّوَصُّلُ إِلَيْهِ مِنْ حَيْثُ دَاتِهِ لَا مِنْ حَيْثُ كَوْنِهِ حَرَامًا جَازَ بِلاَ كَرَاهَةٍ وَإِلَّا كُرِهَ إِلَّا أَنْ تَحْرَمْ طَرِيقُهُ فَيُحْرَمُ. اهـ.

فتح الباري لابن حجر الجزء ١٩ ص: ٤١٧ المکتبة الشاملة

قَوْلُهُ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ كِتَابَ الْحَيْلِ) جَمْعُ حَيْلَةٍ وَهِيَ مَا يَتَوَصَّلُ بِهِ إِلَى مَقْصُودٍ يَطْرُقُ خَفِيٍّ وَهِيَ عِنْدَ الْعُلَمَاءِ عَلَى أَقْسَامٍ يَحْسِبُ الْحَامِلُ عَلَيْهَا فَإِنْ تَوَصَّلَ بِهَا يَطْرُقُ مُبَاجٍ إِلَى إِبْطَالِ حَقٍّ أَوْ إِبْثَابِ حَقٍّ أَوْ دَفْعِ بَاطِلٍ فَهِيَ وَاجِبَةٌ أَوْ مُسْتَحَبَّةٌ وَإِنْ تَوَصَّلَ بِهَا يَطْرُقُ مُبَاجٍ إِلَى سَلَامَةٍ مِنْ وَفُورٍ فِي مَكْرُوزٍ فَهِيَ مُسْتَحَبَّةٌ أَوْ مُبَاحَةٌ أَوْ إِلَى تَرْكِ مَنْذُوبٍ فَهِيَ مَكْرُوهَةٌ وَوَقَعَ الْخِلَافُ بَيْنَ الْأَيْمَةِ فِي الْقِسْمِ الْأَوَّلِ هَلْ يَصِحُّ مُطْلَقًا وَيَنْفُذُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا أَوْ يَبْطُلُ مُطْلَقًا أَوْ يَصِحُّ مَعَ الْأَوْثَمِ وَلَسْنَا أَجَازَهَا مُطْلَقًا أَوْ أَبْطَلَهَا مُطْلَقًا أَدِلَّةٌ كَثِيرَةٌ فَمِنَ الْأَوَّلِ قَوْلُهُ تَعَالَى (وَأَخَذَ بِيَدِكَ ضِعْفًا فَاضْرِبْ بِهِ وَلَا تَخَنْتَ) وَقَدْ عَمِلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَقِّ الضَّعِيفِ الَّذِي رَأَى وَهُوَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ فِي السَّنَنِ وَمِنَهُ قَوْلُهُ تَعَالَى (وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا) وَفِي الْحَيْلِ مَخَارِجُ مِنَ الْمَصَائِقِ وَمِنْهُ مَشْرُوعِيَّةُ الْإِسْتِثْنَاءِ فَإِنَّ فِيهِ تَخْلِيصًا مِنَ الْحَيْثِ وَكَذَلِكَ الشَّرُوطُ كُلُّهَا فَإِنَّ فِيهَا سَلَامَةً مِنَ الْوُفُورِ فِي الْخُرُوجِ وَمِنْهُ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ فِي قِصَّةِ بِلَالٍ بَعِ الْجَمْعِ بِالذَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتِغَ بِالذَّرَاهِمِ جَنِيبًا وَمِنَ الثَّانِي قِصَّةُ أَصْحَابِ السَّبْتِ وَحَدِيثُ خُرَيْمَتِ عَلَيْهِمُ السُّحُومُ فَجَمَلُوهَا فَبَاغَوْهَا وَأَكَلُوا ثَمَنَهَا وَحَدِيثُ الثُّغَيِّ عَنِ النَّجَّاشِ وَحَدِيثُ لَيْعَنِ الْمُحَلِّلِ وَالْمُحَلَّلِ لَهُ وَالْأَصْلُ فِي اخْتِلَافِ الْعُلَمَاءِ فِي ذَلِكَ اخْتِلَافُهُمْ هَلِ الْمُعْتَبَرُ فِي صَيِّغِ الْعُقُودِ أَلْفَاظُهَا أَوْ مَعَانِيهَا فَمَنْ قَالَ بِالْأَوَّلِ أَجَازَ الْحَيْلَ ثُمَّ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ جَعَلَهَا

تَنْفَعُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي جَمِيعِ الصُّورِ أَوْ فِي بَعْضِهَا وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ تَنْفَعُ ظَاهِرًا لَا بَاطِنًا وَمَنْ قَالَ بِالْثَّانِي أَبْطَلَهَا وَلَمْ يَجْزْ مِنْهَا إِلَّا مَا وَافَقَ فِيهِ اللَّفْظُ الْمَعْنَى الَّذِي تَذَلُّ عَلَيْهِ الْقَرَأَتُ الْخَالِيَةُ وَقَدْ اشْتَهَرَ الْقَوْلُ بِالْخَيْلِ عَنِ الْحَنْفِيَّةِ لِكُنْ أَبِي يُوسُفَ صَنَّفَ فِيهَا كِتَابًا لَكِنْ الْمَعْرُوفُ عَنْهُ وَعَنْ كَثِيرٍ مِنْ أَيْمَتِهِمْ تَقْيِيدُ أَعْمَالِهَا بِقَصْدِ الْحَقِّ قَالَ صَاحِبُ الْمُجِيبِ أَصْلُ الْخَيْلِ قَوْلُهُ تَعَالَى. (وَحُذِّ بِبَيْدِكَ ضِعْفًا) الْآيَةُ وَضَابِطُهَا إِنْ كَانَتْ لِلْفِرَارِ مِنَ الْحَرَامِ وَالتَّبَاعِدِ مِنَ الْإِثْمِ فَحَسَنٌ وَإِنْ كَانَتْ لِإِبْطَالِ حَقِّ مُسْلِمٍ فَلَا تَبَلَّ هِيَ إِنْهُمْ وَعُدْوَانٌ. اهـ.

الموسوعة الفقهية الجزء ٢ ص ١٠١ مكتبة وزارة الأوقاف الكويتية

يَخْتَلِفُ حُكْمُ الْإِخْتِيَالِ بِاخْتِلَافِ الْقَصْدِ وَالنِّيَّةِ وَبِاخْتِلَافِ مَالِ الْعَمَلِ وَذَلِكَ عَلَى التَّوَجُّهِ الْآتِي بِكُنْ الْإِخْتِيَالِ حَرَامًا إِذَا تَسَبَّبَ بِهِ الْمُكْلَفُ فِي إِسْقَاطِ مَا وَجَبَ شَرْعًا حَتَّى يَصِيرَ غَيْرَ وَاجِبٍ فِي الظَّاهِرِ أَوْ فِي جَعْلِ الْمُحَرَّمِ حَلَالًا فِي الظَّاهِرِ ذَلِكَ أَنَّ الْعَمَلَ إِذَا قُصِدَ بِهِ إِبْطَالُ حُكْمٍ شَرْعِيٍّ وَتَحْوِيلُهُ فِي الظَّاهِرِ إِلَى حُكْمٍ آخَرَ حَتَّى يَصِيرَ مَالُ ذَلِكَ الْعَمَلِ حَرَمٌ قَوَاعِدِ الشَّرِيعَةِ فِي الْوَاقِعِ فَهُوَ حَرَامٌ مَنْعِيٌّ عَنْهُ وَذَلِكَ كَمَا لَوْ دَخَلَ عَلَيْهِ وَقْتُ الصَّلَاةِ فَشَرَبَ خَمْرًا أَوْ دَوَاءً مُنَوِّمًا حَتَّى يَخْرُجَ وَقْتُهَا وَهُوَ قَائِدٌ لِعَقْلِهِ كَالْمَعْنَى عَلَيْهِ أَوْ كَانَ لَهُ مَالٌ يَقْدِرُ بِهِ عَلَى الْحُجِّ فَوَهَبَهُ كَيْ لَا يَجِبَ عَلَيْهِ الْحُجُّ وَكَذَلِكَ يَحْرُمُ التَّصَرُّفُ فِي الْمَالِ يَهَبَةً أَوْ غَيْرَهَا قَبْلَ الْحَوْلِ لِلْفِرَارِ مِنَ الزَّكَاةِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنْبَلِيَّةِ وَقَدْ اخْتَلَفَ الْحَنْفِيَّةُ فِي ذَلِكَ فَقَالَ أَبُو يُوسُفَ لَا يَكْرَهُ ذَلِكَ لِأَنَّهُ إِمْتِنَاعٌ عَنِ الْوُجُوبِ لِإِبْطَالِ حَقِّ الْغَيْرِ وَفِي الْمُجِيبِ أَنَّهُ الْأَصَحُّ وَقَالَ مُحَمَّدٌ يَكْرَهُ وَاخْتَارَهُ الشَّيْخُ حَمِيدُ الدِّينِ الضَّرِيرُ لِأَنَّهُ فِيهِ إِضْرَارٌ بِالْفُقَرَاءِ وَإِبْطَالُ حَقِّهِمْ مَالًا وَقِيلَ الْفَتْوَى عَلَى قَوْلِ مُحَمَّدٍ كَذَلِكَ الْأَمْرُ بِالنِّسْبَةِ لِلشَّافِعِيَّةِ فِي نَهَايَةِ الْمُحْتَاجِ وَالشَّرَوَانِي يُكْرَهُ تَنْزِيلَهَا إِنْ قُصِدَ بِهِ الْفِرَارُ مِنَ الزَّكَاةِ وَقَالَ الشَّرَوَانِي وَفِي التَّوَجُّهِ بِحُرْمِ زَادَ فِي الْإِخْيَاءِ وَلَا تَبَرُّأَ بِهِ الدِّيمَةُ بَاطِنًا وَأَنَّ هَذَا مِنَ الْفِقْهِ الضَّارِّ وَقَالَ ابْنُ الصَّلَاحِ يَأْتُمُّ بِقَصْدِهِ لَا بِفِعْلِهِ كَذَلِكَ يَحْرُمُ الْإِخْتِيَالُ لِأَخْذِ أَمْوَالِ النَّاسِ وَظُلْمِهِمْ فِي ثُقُوبِهِمْ وَسَفْكِ دِمَائِهِمْ وَإِبْطَالِ حُقُوقِهِمْ وَالذَّلِيلُ عَلَى حُرْمَةِ الْإِخْتِيَالِ قَوْلُهُ تَعَالَى: (وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ إِعْتَدُوا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ) لَا تَهْمُ إِحْتَالُوا لِلْإِضْطِْيَادِ فِي السَّبْتِ بِصُورَةِ الْإِضْطِْيَادِ فِي غَيْرِهِ وَقَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {لَا يَجْمَعُ بَيْنَ مُتَقَرِّقٍ وَلَا يُفَرِّقُ بَيْنَ مُجْتَمِعٍ خَشْيَةَ الصَّدَقَةِ} وَيَكُونُ الْإِخْتِيَالُ جَائِزًا إِذَا قُصِدَ بِهِ أَخْذُ حَقٍّ أَوْ دَفْعُ بَاطِلٍ أَوْ التَّخَلُّصُ مِنَ الْحَرَامِ أَوْ التَّوَصُّلُ إِلَى الْحَلَالِ وَسَوَاءٌ أَكَانَتْ الْوَسِيلَةُ مُحَرَّمَةً أَمْ مَشْرُوعَةً إِلَّا أَنَّهَا إِنْ كَانَتْ مُحَرَّمَةً فَهُوَ إِثْمٌ عَلَى الْوَسِيلَةِ دُونَ الْمَقْصُودِ وَقَدْ يُطْلَبُ الْإِخْتِيَالُ وَلَا يَسِيئًا فِي الْحَرْبِ لِأَنَّهَا حُدُوعٌ وَأَصْلُ فِي الْجَوَازِ قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: (وَحُذِّ بِبَيْدِكَ ضِعْفًا) فَاضْرَبْ بِهِ وَلَا تَحْتِثْ وَمِنْهُ مَا يَخْتَلِفُ فِيهِ وَهُوَ مَا لَمْ يَتَبَيَّنْ فِيهِ مَقْصِدٌ لِلشَّارِعِ يَتَّفِقُ عَلَى أَنَّهُ مَقْصُودٌ لَهُ وَلَا ظَهَرَ أَنَّهُ عَلَى خِلَافِ الْمَصْلَحَةِ الَّتِي وَضَعَتْ لَهَا الشَّرِيعَةُ بِحَسَبِ الْمَسْأَلَةِ الْمَفْرُوضَةِ فَمَنْ رَأَى مِنَ الْفُقَهَاءِ أَنَّ الْإِخْتِيَالُ فِي أَمْرِ مَا غَيْرِ مُخَالِفٍ لِلْمَصْلَحَةِ فَالتَّحِيلُ جَائِزٌ عِنْدَهُ فِيهِ وَمَنْ رَأَى أَنَّهُ مُخَالِفٌ فَالتَّحِيلُ مَنْنُوعٌ عِنْدَهُ فِيهِ عَلَى أَنَّهُ مِنَ الْمُقَرَّرِ أَنَّ مَنْ يُجِيزُ التَّحِيلَ فِي بَعْضِ الْمَسَائِلِ فَإِنَّمَا يُجِيزُهُ بِنَاءً عَلَى تَحْرِيمِ قَصْدِ الْمُكْلَفِ الْمُخْتَالِ وَأَنَّهُ غَيْرُ مُخَالِفٍ لِقَصْدِ الشَّارِعِ لِأَنَّ مُضَادَّةَ الشَّارِعِ صَرَاخًا عَلَنًا أَوْ ظَنًّا مَنْنُوعٌ كَمَا أَنَّ الْمَنَاعَ إِذَا مَنَعَ بِنَاءً عَلَى أَنَّ ذَلِكَ مُخَالِفٌ لِقَصْدِ الشَّارِعِ وَلَمَّا وَضَعَ فِي الْأَحْكَامِ مِنَ النَّصَالِحِ وَمِنْ ذَلِكَ نِكَاحُ الْمُحْلِلِ فَإِنَّهُ يُحِيلُ إِلَى رُجُوعِ الزَّوْجَةِ إِلَى مُطْلَقِهَا الْأَوَّلِ بِحِيلَةٍ تَوَافَقَ فِي الظَّاهِرِ قَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: {فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ} فَقَدْ نَكَحَتْ النِّسَاءُ هَذَا الْمُحْلِلَ فَكَانَ رُجُوعُهَا إِلَى الْأَوَّلِ بَعْدَ تَطْلِيقِ الثَّانِي مُوَافِقًا وَلُصُوصِ الشَّارِعِ مُفَهِّمَةً لِمَقَاصِدِهِ وَمِنْ ذَلِكَ بُيُوعُ الْأَجَالِ وَأَكْثَرُ الَّذِينَ أَخَذُوا بِالْإِخْتِيَالِ هُمْ

الْحَنْفِيَّةُ فَالشَّافِعِيَّةُ أَمَّا الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ فَإِنَّ الْأَصْلَ عِنْدَهُمْ هُوَ مَنَعُ الْإِحْتِيَالِ غَالِبًا وَهُوَ لَا يُفِيدُ فِي الْعِبَادَاتِ وَلَا فِي الْمَعَامَلَاتِ لِأَنَّ تَحْوِيلَ الْحَيْلِ يُنَاقِضُ سَدَّ الدَّرَائِعِ فَإِنَّ الشَّارِعَ يَسُدُّ الطَّرِيقَ إِلَى الْمَقَاصِدِ بِكُلِّ مُنْكَبٍ وَالْمُخْتَالِ يَفْتَحُ الطَّرِيقَ إِلَيْهَا بِحِيلَةٍ. اهـ.

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ لِلْسَيِّدِ بَاغْلَوِي الْحَضَرَمِيِّ صَح: ٢٠٩ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(مَسْأَلَةٌ ك) يُشْتَرَطُ فِي بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ كَذَلِكَ الْخُلُوفِ وَالْقَبَابُصِ وَالْمَنَائِلَةُ فَلَوْ بَاعَ صَابُونًا بِنَقْدٍ لَمْ يُشْتَرَطْ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ وَإِنْ بَاعَ مِائَةَ قَرِيشٍ وَرِطْلَ صَابُونٍ مَثَلًا بِمِائَةِ عِشْرِينَ قَرِشًا مُؤَجَّلَةً كَانَ مِنَ الرِّبَا الْمُحَرَّمَ الْبَاطِلِ شَرْعًا لِقَعْدِ الشَّرْطِ وَإِنْ بَاعَهُ الصَّابُونَ وَخَذَهُ بِدَرَاهِمٍ مُؤَجَّلَةٍ وَأَقْرَضَهُ الدَّرَاهِمَ إِلَى أَجَلٍ وَلَيْسَ فِيهِ جُرْ مَنْفَعَةٌ لِلْمُقْرِضِ وَلَا وَقَعَ شَرْطُ عَقْدٍ فِي عَقْدِ صَحِّ الْكُلِّ لَكِنْ إِنْ تَوَاطَا عَلَيْهِ قَبْلَ الْعَقْدِ كَرِهَ كَسَائِرُ الْحَيْلِ الْمُخْرِجَةِ عَنِ الرِّبَا وَقِيلَ يَفْسُدُ كَمَا لَوْ تَوَاطَا عَلَى أَنْ يُقْرِضَهُ دَرَاهِمَ وَيَنْذِرَ لَهُ بِزِيَادَةٍ مِنْ نَوْعِ الْمُسْتَقْرِضِ أَوْ غَيْرِهِ أَوْ يَسْتَأْجِرُ مِنْهُ قِطْعَةً بِمَالٍ يَسِيرٍ يَسْتَحِقُّ عَيْنَهَا مُدَّةَ بَقَاءِ الدَّيْنِ الْمُقْرِضِ بِذِمَّتِهِ أَوْ يَرُدُّهَا عَلَى الْمُسْتَقْرِضِ بِأُجْرَةٍ تُقَابِلُ تِلْكَ الزِّيَادَةِ وَكَذَا لَوْ اشْتَرَى مِنْهُ بِضَاعَةً بِثَمَنِ غَالٍ ثُمَّ بَاعَهَا بِثَمَنِ رَخِيصٍ وَهُوَ الْمُسَمَّى بِبَيْعِ الْعَيْنَةِ فَيَصِحُّ الْكُلُّ حَيْثُ تَوَقَّرَتِ الشَّرُوطُ مَعَ الْكَرَاهَةِ خُرُوجًا مِنْ خِلَافٍ مِنْ مَنْفَعَةٍ وَالْكَرَاهَةُ عِنْدَنَا تَنْزِيهِيَّةٌ وَعِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ تَحْرِيمِيَّةٌ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ تَفْصِيلٌ فِي ذَلِكَ أَهْوَ فِي بَعْدِ تَحْوِيلِ مَا تَقَدَّمَ وَهَذَا فِي حُكْمِ الظَّاهِرِ أَمَّا حُكْمُ مَنْ طَلَبَ الْمَعَامَلَةَ لِلدَّارِ الْآخِرَةِ فَمَبْنِيٌّ عَلَى الْمَقَاصِدِ فَإِذَا قَصَدَ مُعْطِي تَحْوِيلِ الدَّرَاهِمِ أَوْ الطَّعَامِ بِالتَّذْرِ التَّوَصُّلَ إِلَى الزِّيَادَةِ الْمُحَرَّمَةِ يَقُولُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ نَفْعًا فَهُوَ رِبَاً فَقَصْدُ قَاسِدٍ وَوَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ فَلَيْسَ كُلُّ حُكْمٍ يَحْكُمُ الْحَاكِمُ بِصَحَّتِهِ لَا مُوَآخَذَةً بِمُبَاشَرَتِهِ إِلَّا إِنْ وُافَقَ الظَّاهِرُ الْبَاطِنَ. اهـ.

❏ أَلْفَوَائِدُ الْحَنْبِيَّةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح: ١٠٠ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(قَوْلُهُ الْحَيْلِ) يَجْعُ حِيلَةٌ وَهِيَ الْحِدْثُ فِي تَذْيِيرِ الْأُمُورِ وَجَوْدَةُ النَّظَرِ وَتَقْلِيلُ الْفِكْرِ حَتَّى يَهْتَدِيَ إِلَى الْمَقْصُودِ قَالَ الْعَلَّامَةُ الْحَمُودِيُّ وَالْمُرَادُ بِالْحَيْلِ فِي عِلْمِ الْفِقْهِ مَا يَكُونُ مَخْلِصًا شَرْعًا لِمَنْ أُبْتُلِيَ بِمُحَادَثَةِ دِينِيَّةٍ وَلَكِنْ الْمَخْلِصُ مِنْ ذَلِكَ لَا يَذَرُكَ إِلَى بِالْحَيْلِ وَجَوْدَةُ النَّظَرِ أَطْلَقَ عَلَيْهِ لَفْظُ الْحِيلَةِ وَمَذْهَبُنَا فِيهَا إِنَّمَا قُصِدَ التَّوَصُّلُ بِهِ إِلَيْهِ مِنْ حَيْثُ دَاتِهِ لَا مِنْ حَيْثُ كَوْنِهِ حَرَامًا جَائِزٌ بِلَا كَرَاهَةٍ وَالْأَكْرَهَةُ إِلَّا إِنْ يَخْرُمُ طَرِيقُهُ فَيَخْرُمُ كَتَعْدِي الْيَهُودِ فِي السَّبْتِ فَإِنَّ الْقَصْدَ مِنْهُ الْإِسْتِثْلَاءُ عَلَى الصَّيْدِ فِيهِ وَدُخُولُهُ فِي حَفَرِهِمْ أَلَبِي هَيَّوْهَا لَهُ قَبْلَ يَوْمِ السَّبْتِ إِسْتِثْلَاءً مِنْهُ عَلَيْهِ فِيهِ فَلَمْ يُفَيْدُهُ الْحِيلَةُ شَيْئًا. اهـ.

5. JUAL BELI MU'ATHAH

Transaksi jual beli yang tidak disertai dengan ijab dan qabul hukumnya tidaklah sah menurut mayoritas ulama' Syafi'iyyah dan sah menurut Imam an-Nawawi dan al-Ghazali hukumnya sah. Pendapat dua imam ini dikuatkan dengan madzhab Malikiyyah yang memperbolehkan transaksi jual beli mu'athah, sebab pada dasarnya dalam sebuah transaksi jual beli tidaklah disyaratkan menggunakan ungkapan khusus untuk mengetahui kerelaan dari kedua belah pihak. Permasalahan ini cukup dikembalikan kepada

umumnya masyarakat. Artinya, bagaimanapun bentuk ungkapan tersebut atau bahkan dengan tanpa ungkapan namun dapat menunjukkan kerelaan kedua belah pihak, maka jual beli dihukumi sah.

Referensi:

المجموع شرح المذهب الجزء ٩ ص ١٦٢ مکتبۃ الشامیة

(الشرح) فِيهِ مَسَائِلُ (إِحْدَاهَا) الْمَشْهُورُ مِنْ مَذْهَبِنَا أَنَّهُ لَا يَصِحُّ الْبَيْعُ إِلَّا بِالْإِجَابِ وَالْقَبُولِ وَلَا تَصِحُّ الْمُعَاظَةُ فِي قَلِيلٍ وَلَا كَثِيرٍ وَبِهَذَا قَطَعَ الْمُصَنِّفُ وَالْجُمْهُورُ فِيهِ وَجْهٌ مَشْهُورٌ عَنِ ابْنِ سُرَيْجٍ أَنَّهُ يَصِحُّ الْبَيْعُ بِالْمُعَاظَةِ خَرَجَهُ مِنْ مَسْأَلَةِ الْهَدْيِ إِذَا قُلِّدَهُ صَاحِبُهُ فَهَلْ يَصِيرُ بِالتَّقْلِيدِ هَدْيًا مَذْهُورًا فِيهِ قَوْلَانِ مَشْهُورَانِ (الصَّحِيحُ) الْجَدِيدُ لَا يَصِيرُ (وَالْقَدِيمُ) أَنَّهُ يَصِيرُ وَيَقَامُ الْفِعْلُ مَقَامَ الْقَوْلِ فَخَرَجَ ابْنُ سُرَيْجٍ مِنْ ذَلِكَ الْقَوْلِ وَجْهًا فِي صِحَّةِ الْبَيْعِ بِالْمُعَاظَةِ ثُمَّ إِنَّ الْعَزَالِيَّ وَالْمُتَوَلِيَّ وَصَاحِبَ الْعِدَّةِ وَالزَّافِيَّ وَالْجُمْهُورَ نَقَلُوا عَنْ ابْنِ سُرَيْجٍ أَنَّهُ تَجَوَّزَ الْمُعَاظَةُ فِي الْمُحَقَّرَاتِ وَهُوَ مَذْهَبُ أَبِي حَنِيفَةَ فَإِنَّهُ جَوَّزَهَا فِي الْمُحَقَّرَاتِ دُونَ الْأَشْيَاءِ الثَّغِيرَةِ وَنَقَلَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ هَذَا عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ وَنَقَلَ عَنِ ابْنِ سُرَيْجٍ أَنَّهُ جَوَّزَهَا وَلَمْ يَقْيِدِ الْإِمَامُ فِي تَقْلِيدِهِ عَنْ ابْنِ سُرَيْجٍ بِالْمُحَقَّرَاتِ كَمَا قَيَّدَ فِي تَقْلِيدِهِ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ وَلَعَلَّهُ أَرَادَ ذَلِكَ وَاكْتَفَى بِالتَّقْيِيدِ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ وَقَدْ أَنْكَرَ الشَّيْخُ أَبُو عَمْرٍو بْنُ الصَّلَاحِ عَلَى الْعَزَالِيِّ كَوْنَهُ حَكِي عَنِ ابْنِ سُرَيْجٍ تَجَوُّزَهَا فِي الْمُحَقَّرَاتِ وَقَالَ لَيْسَتْ مُخْتَصَّةٌ عِنْدَ ابْنِ سُرَيْجٍ بِالْمُحَقَّرَاتِ وَهَذَا الْإِنْكَارُ عَلَى الْعَزَالِيِّ غَيْرُ مَقْبُولٍ لِأَنَّ الْمَشْهُورَ عَنِ ابْنِ سُرَيْجٍ التَّخْصِصُ بِالْمُحَقَّرَاتِ كَمَا ذَكَرْنَاهُ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَاخْتَارَ جَمَاعَاتٌ مِنْ أَصْحَابِنَا جَوَّازَ الْبَيْعِ بِالْمُعَاظَةِ فِيمَا يُعَدُّ بَيْعًا وَقَالَ مَالِكٌ كُلَّمَا عَدَّهُ النَّاسُ بَيْعًا فَهُوَ بَيْعٌ وَمِمَّنْ اخْتَارَ مِنْ أَصْحَابِنَا أَنَّ الْمُعَاظَةَ فِيمَا يُعَدُّ بَيْعًا صَحِيحَةٌ وَأَنَّ مَا عَدَّهُ النَّاسُ بَيْعًا فَهُوَ بَيْعٌ صَاحِبُ الشَّامِلِ وَالْمُتَوَلِيَّ وَالْبَغَوِيَّ وَالرُّوْبَانِيَّ وَكَانَ الرُّوْبَانِيُّ يُقْبَى بِهِ وَقَالَ الْمُتَوَلِيَّ وَهَذَا هُوَ الْمُخْتَارُ لِلْقَتَوِيِّ وَكَذَا قَالَ آخَرُونَ وَهَذَا هُوَ الْمُخْتَارُ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَحَلَّ الْبَيْعَ وَلَمْ يَنْبُتْ فِي الشَّرْعِ لَفْظٌ لَهُ فَوَجَبَ الرُّجُوعُ إِلَى الْعُرْفِ فَكُلَّمَا عَدَّهُ النَّاسُ بَيْعًا كَانَ بَيْعًا كَمَا فِي الْقَبْضِ وَالْحِرْزِ وَإِحْيَاءِ الْمَوَاتِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْأَلْفَافِ الْمُطْلَقَةِ فَإِنَّهَا كُلُّهَا تُحْتَمِلُ عَلَى الْعُرْفِ وَلَفْظُهُ الْبَيْعُ مَشْهُورٌ وَقَدْ اشتهرت الأحاديثُ بالبَيْعِ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ فِي زَمَانِهِ وَبَعْدَهُ وَلَمْ يَنْبُتْ فِي شَيْءٍ مِنْهَا مَعَ كَثَرَتِهَا إِشْتِرَاطُ الْإِجَابِ وَالْقَبُولِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

أسنى المطالب الجزء ٢ ص ٣ : المکتبۃ الشامیة

(قرع) وَلَا يَنْعَقِدُ الْبَيْعُ بِالْمُعَاظَةِ إِذِ الْفِعْلُ لَا يَدُلُّ بِوَضْعِهِ وَاخْتَارَ التَّوَوِيُّ وَجَمَاعَةٌ مِنْهُمْ الْمُتَوَلِيَّ وَالْبَغَوِيَّ الْإِنْعِقَادَ لَهُ فِي كُلِّ أَمْرٍ بِكُلِّ مَا يُعَدُّهُ النَّاسُ بَيْعًا لِأَنَّهُ لَمْ يَنْبُتْ إِشْتِرَاطُ لَفْظٍ فَيَرْجَعُ لِلْعُرْفِ كَسَائِرِ الْأَلْفَافِ الْمُطْلَقَةِ وَبَعْضُهُمْ كَابْنِ سُرَيْجٍ وَالرُّوْبَانِيَّ خَصَّصَ جَوَّازَ بَيْعِ الْمُعَاظَةِ بِالْمُحَقَّرَاتِ وَهِيَ مَا جَرَتْ الْعَادَةُ فِيهَا بِالْمُعَاظَةِ كَرِطَلٍ خُبِرَ فَعَلَى الْأَوَّلِ وَهُوَ عَدَمُ صِحَّةِ الْبَيْعِ بِالْمُعَاظَةِ الْمُتَقَبُّوضِ بِهَا كَالْمُقَبُّوضِ بِالْبَيْعِ الْفَاسِدِ فَيُطَالَبُ كُلُّ صَاحِبِهِ بِمَا دَفَعَ إِلَيْهِ إِنْ بَقِيَ وَبَدَّلَهُ إِنْ تَلَفَ وَقَالَ الْعَزَالِيُّ فِي الْإِحْيَاءِ يَتَمَلَّكُهُ يَغْنِي لِلْبَايِعِ أَنْ يَتَمَلَّكَ الْمَمْنُ الَّذِي قَبَضَهُ إِنْ سَاوَى قِيَمَتُهُ مَا دَفَعَهُ لِأَنَّهُ مُسْتَحَقُّ ظَفَرٍ بِمِثْلِ حَقِّهِ وَالْمَالِكُ رَاضٍ هَذَا كُلُّهُ فِي الدُّنْيَا أَمَّا فِي الْآخِرَةِ فَلَا مُطَالَبَةَ لِطَيْبِ النَّفْسِ بِهَا وَاخْتِلَافُ الْعُلَمَاءِ فِيهَا نَقَلَهُ فِي الْمَجْمُوعِ عَنِ ابْنِ أَبِي عَصْرُونَ وَأَقْرَأَهُ قَالَ وَخِلَافُ الْمُعَاظَةِ فِي الْبَيْعِ يَجْرِي فِي الْإِجَارَةِ وَالرَّهْنِ وَالْهَبَةِ وَغَوَاهَا قَالَ فِي الدَّخَائِرِ وَصُورَةُ الْمُعَاظَةِ أَنْ يَتَّفِقَا عَلَى ثَمَنِ وَمُتَيْنٍ وَيُعْطِيَا مِنْ غَيْرِ إِجَابٍ وَلَا قَبُولٍ وَقَدْ يُوجَدُ لَفْظٌ مِنْ أَحَدِهِمَا. إهـ.

الشرح الكبير للدردير الجزء الثالث ص ٢

(يَنْعَقِدُ) أَي يَحْصُلُ وَيُوجَدُ (الْبَيْعُ) إِلَى أَنْ قَالَ وَأَرْكَانُهُ ثَلَاثَةٌ الصِّغَةُ وَالْعَاقِدُ وَهُوَ الْبَائِعُ وَالْمُشْتَرِي وَالْمَعْقُودُ عَلَيْهِ وَهُوَ الثَّمَنُ وَالْمُثْمَنُ وَهِيَ فِي الْحَقِيقَةِ خَمْسَةٌ وَصَرَّحَ بِالْأَوَّلِ مُبْتَدِئًا بِهِ لِقِلَّةِ الْكَلَامِ عَلَيْهِ بِقَوْلِهِ (بِمَا) أَي بِشَيْءٍ أَوْ بِالشَّيْءِ الَّذِي (يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا) مِنْ قَوْلٍ أَوْ كِتَابَةٍ أَوْ إِشَارَةٍ مِنْهُمَا أَوْ مِنْ أَحَدِهِمَا (وَإِنْ) حَصَلَ الرِّضَا (بِمُعَاطَاةٍ) بِأَنْ يَأْخُذَ الْمُشْتَرِي الْمَبِيعَ وَيُدْفَعُ لِلْبَائِعِ الثَّمَنُ أَوْ يُدْفَعُ الْبَائِعُ الْمَبِيعَ فَيُدْفَعُ لَهُ الْآخَرُ ثَمَنُهُ مِنْ غَيْرِ تَكْلِيمٍ وَلَا إِشَارَةٍ وَلَوْ فِي غَيْرِ الْمُحَقَّرَاتِ وَلَزِمَ الْبَيْعُ فِيهَا بِالتَّقَابُضِ أَي قَبْضِ الثَّمَنِ وَالْمُثْمَنِ وَأَمَّا أَصْلُ الْبَيْعِ فَلَا يَتَوَقَّفُ عَلَى ذَلِكَ خِلَافًا لِمَا يُؤْهِمُهُ الْمُصَنِّفُ فَمَنْ أَخَذَ مَا عَلِمَ ثَمَنُهُ مِنْ مَالِكِهِ وَلَمْ يُدْفَعْ لَهُ الثَّمَنُ فَقَدْ وَجَدَ أَصْلَ الْعَقْدِ لَا لُزُومِهِ وَلَا يَتَوَقَّفُ الْعَقْدُ عَلَى دَفْعِ الثَّمَنِ فَيَجُوزُ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِيهِ بِالْأَكْلِ وَنَحْوِهِ قَبْلَ دَفْعِ ثَمَنِهِ فَلَوْ قَالَ الْمُصَنِّفُ وَإِنْ إعطاء لكان أحسن أَي وَإِنْ كَانَ الدَّالُّ عَلَى الرِّضَا إعطاءً وَلَوْ مِنْ أَحَدِ الْجَانِبَيْنِ إِذْ كَلَامُهُ فِي الْإِنْعِقَادِ وَلَوْ بِلَا لُزُومٍ (و) إِنْ حَصَلَ الرِّضَا (بِ) قَوْلِ الْمُشْتَرِي لِلْبَائِعِ (بِغْنِي) وَنَحْوِهِ بِصِغَةِ الْأَمْرِ ابْتِدَاءً (فَيَقُولُ) لَهُ الْبَائِعُ (بِغْتِ) وَنَحْوِهِ وَإِذَا انْعَقَدَ فِيمَا إِذَا كَانَ الْقَبُولُ بِصِغَةِ الْأَمْرِ مُتَقَدِّمَةً عَلَى الْإِنْجَابِ قَاوُلِي إِذَا كَانَ الْإِنْجَابُ بِصِغَةِ الْأَمْرِ وَهُوَ مُقَدَّمٌ بِأَنْ يَقُولَ الْبَائِعُ اشْتَرِ السِّلْعَةَ مِنِّي أَوْ خُذْهَا بِكَذَا وَنَحْوَهُ وَيَقُولُ الْمُشْتَرِي اشْتَرَيْتُ وَنَحْوَهُ لِأَنَّ الْإِنْجَابَ وَقَعَ فِي تَحْلِيلِهِ. إ.هـ.

شرح خليل للخرشي الجزء الرابع عشرة ص ٢٠٠

١ (س) يَنْعَقِدُ الْبَيْعُ بِمَا يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا (ش) إِعْلَمَنَّ أَنَّ لِلْبَيْعِ أَرْكَانًا ثَلَاثَةً الصِّغَةُ وَالْعَاقِدُ وَهُوَ الْبَائِعُ وَالْمُشْتَرِي وَالْمَعْقُودُ عَلَيْهِ وَهُوَ الثَّمَنُ وَالْمُثْمَنُ وَهِيَ فِي الْحَقِيقَةِ خَمْسَةٌ وَبَدَأَ بِالْأَوَّلِ إِمَّا لِقِلَّتِهِ أَوْ لِكَوْنِهِ أَوَّلَهَا فِي الْوُجُودِ وَبَعْدَهُ يَحْصُلُ تَقَابُضُ الْعَوَضَيْنِ وَالْمَعْنَى تَثَبُّتُ وَتَوَجَّدَ حَقِيقَةُ الْبَيْعِ بِسَبَبِ وُجُودِ مَا يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا مِنَ الْعَاقِدِ مِنْ لَفْظٍ أَوْ إِشَارَةٍ أُخْرَسَ غَيْرُ أَعْمَى عَرِيٍّ أَوْ عَجَبِيٍّ وَفِي الدَّخِيلَةِ إِذَا كَانَ أُخْرَسَ أَعْمَى مُنِعَتْ مُعَامَلَتُهُ وَمُنَازَعَتُهُ لِتَعَدُّرِ الْإِشَارَةِ مِنْهُ وَبِعِبَارَةٍ بِمَا يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا مِنْ قَوْلٍ مِنَ الْجَانِبَيْنِ أَوْ فِعْلٍ مِنْهُمَا أَوْ قَوْلٍ مِنْ أَحَدِهِمَا وَفِعْلٍ مِنَ الْآخَرِ أَوْ إِشَارَةٍ مِنْهُمَا أَوْ مِنْ جَانِبٍ وَقَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ مِنَ الْآخَرِ وَدَخَلَتْ فِيهِ الدَّلَالَةُ الْمُطَابِقِيَّةُ كِبِغْتِ وَاشْتَرَيْتُ وَالتَّضَمُّنِيَّةُ كَخُذْ وَهَاتِ وَاللِّزَامِيَّةُ كَعَارَضْتُكَ هَذَا بِهَذَا وَالْعُرْفِيَّةُ كَالْمُعَاطَاةِ وَقَوْلُهُ بِمَا أَي بِشَيْءٍ أَوْ بِالشَّيْءِ الَّذِي يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا فَتُفَسِّرُ بِتَكْرَرٍ أَوْ بِمَعْرِفَةٍ وَهُوَ أَوَّلِي لِأَنَّهَا تَدُلُّ عَلَى الْعُمُومِ أَي بِكُلِّ شَيْءٍ يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا وَالتَّبَاءُ فِي قَوْلِهِ (وَإِنْ بِمُعَاطَاةٍ) زَائِدَةٌ أَي وَإِنْ كَانَ مَا يَدُلُّ عَلَى الرِّضَا أَوْ الدَّالُّ عَلَيْهِ مُعَاطَاةً وَهُوَ أَنْ يُعْطِيَ الثَّمَنُ فَيُعْطِيهِ الْمُثْمَنُونَ مِنْ غَيْرِ إِجْبَابٍ وَلَا اسْتِجَابٍ وَالْمُعَاطَاةُ النَحْضَةُ الْعَارِيَّةُ عَنِ الْقَوْلِ مِنَ الْجَانِبَيْنِ لِأَبَدٍ فِيهَا مِنْ حُضُورِ الثَّمَنِ وَالْمُثْمَنِ أَي قَبْضِهِمَا وَإِلَّا فَهُوَ غَيْرُ لَزِيمٍ فَمَنْ أَخَذَ مَا عَلِمَ ثَمَنُهُ لَا يَلْزَمُ الْبَيْعُ إِلَّا بِدَفْعِ الثَّمَنِ وَكَذَلِكَ مَنْ دَفَعَ ثَمَنَ رَغِيفٍ مَثَلًا لِشَخْصٍ فَإِنَّهُ لَا يَلْزَمُ الْبَيْعَ حَتَّى يَقْبِضَ الرَّغِيفَ. إ.هـ.

6. JUAL PUPUK KANDANG

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa transaksi jual beli pupuk kandang tidak diperbolehkan, dan transaksinya tidak sah karena komoditinya berupa barang najis. Lain halnya dengan madzhab Hanafiyyah yang memperbolehkan transaksi jual beli pupuk kandang.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّامِنُ صَح ٢٣٠ دَارُ الْفِكْرِ**

(فَرَعٌ) بَيْعُ سِرَجَيْنِ الْبَهَائِمِ الْمَأْكُولَةِ وَغَيْرِهَا وَذَرْقِي الْحَتَامِ بَاطِلٌ وَتَمْنُهُ حَرَامٌ هَذَا مَذْهَبُنَا وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَجُوزُ بَيْعُ السِّرَجَيْنِ لِاتِّقَايِ أَهْلِ الْأَمْصَارِ فِي جَمِيعِ الْأَغْصَارِ عَلَى بَيْعِهِ مِنْ غَيْرِ انْكَارٍ وَلَا أَنَّهُ يَجُوزُ الْإِنْتِفَاعُ بِهِ فَجَازَ بَيْعُهُ كَسَائِرِ الْأَشْيَاءِ وَاحْتَجَّ أَصْحَابُنَا بِحَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ السَّابِقِ أَنَّ النَّبِيَّ (ص م)، قَالَ إِنَّ اللَّهَ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ شَيْئًا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ تَمْنُهُ وَهُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ كَمَا سَبَقَ بَيَانُهُ قَرِيبًا وَهَذَا عَامٌّ إِلَّا مَا خَرَجَ بِدَلِيلٍ كَالْحِمَارِ وَالْعَبْدِ وَغَيْرِهِمَا وَلَا أَنَّهُ نَجَسُ الْعَيْنِ فَلَمْ يَجُزْ بَيْعُهُ كَالْعُدْرَةِ فَإِنَّهُمْ وَافَقُوا عَلَى بُطْلَانِ بَيْعِهَا مَعَ أَنَّهَا يُنْتَفَعُ بِهَا. اهـ.

📖 **الْعَزِيزُ شَرْحُ التَّوْجِيزِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٢٣ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ**

قَالَ (الرُّغْنُ الثَّالِثُ الْمَغْفُودُ عَلَيْهِ) وَشَرَائِطُهُ خَمْسَةٌ أَنْ يَكُونَ ظَاهِرًا مُنْتَفَعًا بِهِ مَمْلُوكًا لِلْعَاقِدِ مَقْدُورًا عَلَى تَسْلِيمِهِ مَعْلُومًا (الْأَوَّلُ) الظَّهَارَةُ فَلَا يَجُوزُ بَيْعُ السِّرَجَيْنِ وَالْكَلْبِ وَالْخَنَزِيرِ وَالْأَغْيَانِ النَّجَسَةِ كَمَا لَا يَجُوزُ بَيْعُ الْحُمْرِ وَالْعُدْرَةِ وَالْجَنَفَةِ وَاقًا وَإِنْ كَانَ فِيهَا مَنْفَعَةٌ إِلَى أَنْ قَالَ يُعْتَبَرُ فِي الْمَبِيعِ لِصِحِّ بَيْعِهِ شُرُوطٌ (أَحَدُهَا) الظَّهَارَةُ فَالْشَّيْءُ النَّجَسُ يَنْقَسِمُ إِلَى مَا هُوَ نَجَسٌ الْعَيْنِ وَإِلَى مَا هُوَ نَجَسٌ بِعَارِضٍ (فَأَمَّا) الْقِسْمُ الْأَوَّلُ فَلَا يَصِحُّ بَيْعُهُ فَيَنْهَى الْكَلْبُ وَالْخَنَزِيرُ وَمَا تَوَلَّاهُ مِنْهُمَا أَوْ مِنْ أَحَدِهِمَا رَوَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (نَهَى عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ) وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ بَيْعَ الْحُمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنَزِيرِ وَالْأَصْنَامِ) وَلَا فَرْقَ بَيْنَ أَنْ يَكُونَ الْكَلْبُ مُعْلَمًا أَوْ غَيْرَ مُعْلَمٍ وَبِهَذَا قَالَ أَحْمَدُ وَعَنْ أَبِي حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَجُوزُ بَيْعُ الْكَلْبِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ عُقُورًا فَيَنْهَى رَوَاتِبَانِ وَعَنْ أَصْحَابِ مَالِكٍ اخْتِلَافٌ فِيهِ مِنْهُمْ مَنْ لَمْ يَجُزَّهِ وَمِنْهُمْ مَنْ جَوَّزَ بَيْعَ الْكَلْبِ الْمَأْدُونِ فِي إِمْسَاكِهِ (وَمِنْهُ) السِّرَجَيْنِ وَالْبَوْلُ لَا يَجُوزُ بَيْعُهُمَا كَمَا لَا يَجُوزُ بَيْعُ الْمَيْتَةِ وَالْعُدْرَةِ وَالْجَامِيعِ نَجَاسَةِ الْعَيْنِ وَسَاعَدَنَا أَحْمَدُ فِيمَا نَذَهَبُ إِلَى نَجَاسَتِهِ مِنْهُمَا وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَجُوزُ بَيْعُ السِّرَجَيْنِ. اهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الدَّرِّ الْمُخْتَارِ شَرْحُ تَنْوِيرِ الْأَنْصَارِ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٣٨٥ الْحَنَفِيَّةُ**

فَصُلِّ فِي الْبَيْعِ (كُرَّةُ بَيْعِ الْعُدْرَةِ) رَجْعُ الْأَدَبِيِّ (خَالِصَةٌ لَا) يُكْرَهُ بَلْ يَصِحُّ بَيْعُ (السِّرَجَيْنِ) (أَيِ الزَّئْبِلِ) خِلَافًا لِلشَّافِعِيِّ (وَصَحَّ) بَيْعُهَا (مَخْلُوطَةٌ بِزُرَابٍ أَوْ رَمَادٍ غَلَبَ عَلَيْهَا) فِي الصَّحِيحِ (كَمَا صَحَّ الْإِنْتِفَاعُ بِمَخْلُوطِهَا) أَيِ الْعُدْرَةِ بَلْ بِهَا خَالِصَةٌ عَلَى مَا صَحَّحَهُ الزَّيْلَعِيُّ وَغَيْرُهُ خِلَافًا لِتَضْجِيجِ الْهَدَايَةِ فَقَدْ اخْتَلَفَ التَّضْجِيجُ وَفِي الْمُلْتَقَى أَنَّ الْإِنْتِفَاعَ كَالْبَيْعِ أَيِ فِي الْحُكْمِ قَانَهُمْ قَوْلُهُ (كُرَّةُ بَيْعِ الْعُدْرَةِ) يَفْتَحُ الْعَيْنَ وَكَسْرُ الدَّالِ قَهْشَتَانِي وَالْكَرَاهَةُ لَا تَقْتَضِي الْبُطْلَانَ لَكِنْ يُأْخَذُ مِنْ مُقَابَلَتِهِ بِقَوْلِهِ وَصَحَّ مَخْلُوطُهُ أَيْنَ بَيْعُ الْخَالِصَةِ بَاطِلٌ وَبِهِ صَرَحَ الْقَهْشَتَانِي وَفِي الْهَدَايَةِ إِشَارَةٌ إِلَيْهِ وَنَقَلَهُ فِي الدَّرِّ الْمُنْتَقَى عَنِ التَّرْجَمَانِيِّ عَنِ الْحِزَانَةِ وَقَالَ وَكَذَا بَيْعُ كُلِّ مَا انْفَصَلَ عَنِ الْأَدَبِيِّ كَشَعِيرٍ وَظْفَرٍ لِأَنَّهُ جُزْءُ الْأَدَبِيِّ وَلِذَا وَجَبَ دَفْنُهُ كَمَا مَرَّ فِي الْقَمَرَاتِي وَغَيْرِهِ قَوْلُهُ (بَلْ يَصِحُّ بَيْعُ السِّرَجَيْنِ) بِالْكَسْرِ مُغْرَبٌ سَرَكَيْنِ بِالْفَتْحِ وَيُقَالُ سِرَجَيْنِ بِالْحِمْزِ قَوْلُهُ (أَيِ الزَّئْبِلِ) وَفِي الشَّرْتَبَلَالِيِّ هُوَ رَجْعُ مَا سِوَى الْإِنْسَانِ قَوْلُهُ (غَلَبَ عَلَيْهَا) كَذَا قَيِّدُهُ فِي مَوْضِعٍ مِنَ السُّجَيْطِ وَالْكَافِي وَالطَّهَوِيرِيِّ وَأُطْلِقَهُ فِي الْهَدَايَةِ وَالْإِخْتِيَارِ وَالسُّجَيْطِ فَأَمَّا أَنْ يُحْمَلَ الْمَطْلُوعُ عَلَى الْمُقَيَّدِ أَوْ يُحْمَلَ عَلَى الرِّوَايَتَيْنِ أَوْ عَلَى الرُّخْصَةِ وَالْإِسْتِحْسَانِ لَكِنْ فِي زِيَادَاتِ الْعَتَابِيِّ أَنَّ الْمَطْلُوعَ يَجْرِي عَلَى إِطْلَاقِهِ إِلَّا إِذَا قَامَ دَلِيلُ التَّقْيِيدِ نَصًّا أَوْ دِلَالَةٌ فَاحْفَظْهُ فَإِنَّهُ لِلْفَقِيهِ صَرُورِي

قَهَسْتَانِي قَوْلُهُ (فِي الصَّحِيحِ) قَيْدُ لِقَوْلِهِ وَصَحَّ بَيْعُهَا مَخْلُوطَةً وَعِبَارَةٌ مِّنَ الإِصْلَاحِ وَصَحَّ فِي الصَّحِيحِ مَخْلُوطَةً وَعِبَارَةٌ شَرْحُهُ قَالَ فِي الْهِدَايَةِ وَهُوَ الْمُرُوءِيُّ عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الصَّحِيحُ. إِه. فَاْلَهُمْ قَوْلُهُ (وَالْمُتَقَلَّى إِلَيْهِ) الْمَلَاهُزُ أَنَّهُ أَشَارَ بِمُغْلَقِهِ إِلَى أَنَّ تَضَحُّيَ الْإِنْتِفَاعِ بِالْخَالِصَةِ تَضَحُّيٌ لِحَوَازِ بَيْعِهَا أَيْضًا وَقَوْلُهُ فَاْلَهُمْ تَلْبِيَهُ عَلَى ذَلِكَ. إِه.

❏ التَّبَحُّرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كُنُزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَحْـ ١٦٨

فَدِمَ فَضْلُ النَّبِيعِ عَنْ فَضْلِ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَاللَّنْسِ وَالْوُطْءِ لِأَنَّ أَثَرَ تِلْكَ الْأَفْعَالِ مُتَّصِلٌ بِبَدَنِ الْإِنْسَانِ وَمَا كَانَ أَكْثَرَ إِتِّصَالٍ كَانَ أَحَقُّ بِالتَّقْدِيمِ قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ كُرْهَ بَيْعِ الْعِذْرَةِ لَا السَّرِقَةِ لِأَنَّ الْمُسْلِمِينَ يَتَمَوَّلُونَ السَّرِقَةَ وَانْتَفَعُوا بِهَا فِي سَائِرِ الْبِلَادِ وَالْأَمْصَارِ مِنْ غَيْرِ تَكْثِيرٍ فَإِنَّهُمْ يَلْفُتُونَهُ فِي الْأَرْضِ لِاسْتِكْثَارِ الرَّبْحِ بِخِلَافِ الْعِذْرَةِ لِأَنَّ الْعَادَةَ لَمْ تُجْعَلْ بِالْإِنْتِفَاعِ بِهَا إِلَّا مَخْلُوطَةً بِرَمَادٍ أَوْ تُرَابٍ غَالِبٍ عَلَيْهَا فَحِينَئِذٍ يَجُوزُ بَيْعُهَا وَالصَّحِيحُ عَنِ الْإِمَامِ أَنَّ الْإِنْتِفَاعَ بِالْعِذْرَةِ الْخَالِصَةِ جَائِزٌ بِغَلَبَةِ يَجُوزُ بَيْعُ الْخَالِصَةِ وَفِي الْمُجِيبِ رَجُلٌ يَبِيعُ وَتَشْتَرِي عَلَى الطَّرِيقِ فَأَرَادَ إِنْسَانٌ أَنْ يَشْتَرِيَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَعْدِهِ صَرَّرَ بِالثَّالِثِ وَسَعَهُ أَنْ يَقْعُدَ فِي الطَّرِيقِ وَتَشْتَرِيَ مِنْهُ وَإِنْ كَانَ فِيهِ صَرَّرَ يُكْرَهُ لَهُ أَنْ يَشْتَرِيَ مِنْهُ وَهُوَ الْمُخْتَارُ لِأَنَّهُ يَكُونُ مُعِينًا لَهُ عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. إِه.

7. MENJUAL ASI

Mayoritas ulama' dari madzhab Syafi'iyah memperbolehkan menjual ASI, sedangkan menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Malik bin Anas melarang hal tersebut.

Referensi:

❏ الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّاسِعُ صَحْـ ١٨٤ دَارُ عَالِمِ الْكُتُبِ

(قَرَأْتُ) بَيْعَ لَبَنِ الْأَدَمِيَّاتِ جَائِزٌ عِنْدَنَا لَا كَرَاهَةَ فِيهِ هَذَا الْمَذْهَبُ وَقَطَعَ بِهِ الْأَصْحَابُ إِلَّا الْمَأُورِدِيُّ وَالشَّاشِيُّ وَالرُّوْبَانِيُّ فَحَكَمُوا وَجْهًا شَدِيدًا عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ الْأَنْطَاطِيِّ مِنْ أَصْحَابِنَا أَنَّهُ نَجَسٌ لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ وَأَمَّا يُرَى فِيهِ الصَّغِيرُ لِلْحَاجَةِ وَهَذَا الْوَجْهُ غَلَطٌ مِنْ قَائِلِهِ وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ فِي بَابِ إِزَالَةِ النَّجَاسَةِ فَالْصَّوَابُ جَوَازُ بَيْعِهِ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ هَكَذَا قَالَ الْأَصْحَابُ قَالَ وَلَا نَصَّ لِلشَّافِعِيِّ فِي الْمَسْأَلَةِ هَذَا مَذْهَبُنَا وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكٌ لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ وَعَنْ أَحْمَدَ رَوَاتَانِ كَالْمَذْهَبَيْنِ وَاحْتَجَّ النَّاسُ بِأَنَّهُ لَا يُبَاعُ فِي الْعَادَةِ وَأَنَّهُ فَضْلٌ أَدَبِي فَلَمْ يَجْزِ بَيْعُهُ كَالْمَنْعِ وَالْعِرْقِ وَالْمَخَاطِ وَأَنَّ مَا لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ مُتَّصِلًا لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ مُنْفَصِلًا كَشَعْرِ الْأَدَبِيِّ وَلَا أَنَّهُ لَا يُؤْكَلُ لِحَمِّهَا فَلَا يَجُوزُ بَيْعُ لَبَنِهَا كَاللَّاتَانِ وَاحْتَجَّ أَصْحَابُنَا بِأَنَّهُ لَبَنٌ ظَاهِرٌ مُنْتَفِعٌ بِهِ فَجَارَ بَيْعُهُ كُلِّبَنِ الشَّاءِ وَلَا أَنَّهُ غَدَاءٌ لِلْأَدَبِيِّ فَجَارَ بَيْعُهُ كَالْحَنْزِ (فَإِنْ قِيلَ) هَذَا مُنْتَقِضٌ بِدَمِ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ غَدَاءٌ لِلْجَنِينِ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُهُ قَالَ الْقَاضِي أَبُو الطَّيِّبِ فِي تَغْلِيْقِهِ (فَالْجَوَابُ) إِنَّ هَذَا لَيْسَ بِصَحِيحٍ وَلَا يَتَغَدَّى الْجَنِينُ بِدَمِ الْحَيْضِ بَلْ يُؤْلَدُ وَفُتْمُهُ مَسْدُودٌ لَا طَرِيقَ فِيهِ لِلْجَزَائِنِ الدَّمِ وَعَلَى وَجْهِ الْمَشِيئَةِ وَلِهَذَا أَجَنَّةُ الْبُهَائِمِ تُعَيْشُ فِي الْبُطُونِ وَلَا حَيْضَ لَهَا وَلَا أَنَّهُ مَائِعٌ يَجَلُّ شُرْبُهُ فَجَارَ بَيْعُهُ كُلِّبَنِ الشَّاءِ قَالَ الشَّيْخُ أَبُو حَامِدٍ (فَإِنْ قِيلَ) يَنْتَقِضُ بِالْعِرْقِ (قُلْنَا) لَا نَسْلَمُ بَلْ يَجَلُّ شُرْبُهُ (وَأَمَّا) الْجَوَابُ عَنْ قَوْلِهِمْ لَا يُبَاعُ فِي الْعَادَةِ فَإِنَّهُ لَا يَلْزَمُ مِنْ غَدَمِ بَيْعِهِ فِي الْعَادَةِ أَنْ لَا يَصِحَّ بَيْعُهُ وَلِهَذَا يَجُوزُ بَيْعُ بَيْضِ

العصافير وتبيع الطحال ونحو ذلك مما لا يباع في العادة (والجواب) عن القياس على الدمع والعرق والمخاط إنه لا منفعة فيها بخلاف اللبن وعن البيضا بأنه لا يجوز الانتفاع به بخلاف اللبن وعن ابن الأثاري بأنه نجس بخلاف لبن الأدمية. والله تعالى أعلم. اهـ.

❏ الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٠ ص ١٩٩: المكتبة الشاملة

ذهب المالكية والشافعية وهو الأصح عند الحنابلة إلى جواز بيع لبن الأدمية إذا حلب لأنه لبن ظاهر منتفع به ولأنه لبن أبيض شربه فأبيع ببيع قياسي على سائر الأنعام ولأنه يجوز أخذ العوض عنه في إجازة الظئر فأشبهه النافع ولا يجوز بيعه عند الحنفية وهو قول جماعة من الحنابلة لأن اللبن ليس بمال فلا يجوز بيعه والدليل على أنه ليس بمال إجماع الصحابة رضي الله عنهم والمعقول أما إجماع الصحابة فما روي عن عمر وعلي رضي الله تعالى عنهما أنهما حكما في ولد الثور بالقيمة وبالعقر بمقابلة الوطء وما حكما بوجوب قيمة اللبن بالاستهلاك ولو كان مالا لحكما وكان ذلك بمحض من الصحابة ولم يترك عليهما أحد فكان إجماعا وأما المعقول فلأنه لا يباح الانتفاع به شرعا على الإطلاق بل لضرورة تغذية الطفل وما حرم الانتفاع به شرعا إلا لضرورة لا يكون مالا والدليل عليه أن الناس لا يقدرون مالا ولا يباع في سوق من الأسواق ولأنه جزء من الأدي والآدي بجميع أجزائه محترم مكرم وليس من الكرامة والاخترام إيتاءه بالتبعية والبراءة وكرة بيعه أحمد. اهـ.

❏ مغني المحتاج الجزء الثاني ص ١٢ دار الكتب العلمية

ويصح بيع لبن الأدميات لأنه ظاهر منتفع به فأشبهه لبن الشياه ومثله لبن الأدميين بناء على طهارته وهو المعتد كما مر في باب التجاسة ويصح بيع نصف دار شائع ينصفها الآخر على الأصح وقائده عدم رجوع الوالد فيما وهبه لولده وعدم رجوع البائع في عين ماله عند فليس المشتري. اهـ.

8. JUAL BELI PAKAIAN SEKSI

Jual beli pakaian seksi bagi wanita hukumnya haram menurut Syafi'iyah, jika diduga akan digunakan untuk maksiat, karena termasuk menolong kemaksiatan. Sedangkan Hanafiyyah memperbolehkan secara mutlak.

Referensi:

❏ أسنى المطالب الجزء ٢ ص ٤١: مكتبة دار الكتاب الإسلامي

قوله (قلوب باع الحمر الخ) قال السبكي روى الترمذي {لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحُمْرِ عَشْرَةَ عَصَرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا} الحديث وجه الاحتجاج أن العاصر كالبائع في أن كلاً منهما يعين على معصية مذنوبة (قوله وكبش النطاج ممن يعانى ذلك) واللوب الجر ولعن يلبسه من الرجال والحريز لمن يعمل منه الكلوذات والأكياس والذهب ممن يعمله مطرر للرجال (ثنية) أفنى ابن الصلاح ببيع أمه على امرأة تحيلها على الفجور أي إن تعين طريقاً وقوله أفنى ابن مطرر للرجال (ثنية) أفنى ابن الصلاح ببيع أمه على امرأة تحيلها على الفجور أي إن تعين طريقاً وقوله أفنى ابن

الصِّلَاح إلخ أشار إلى توضيحه (قوله أو باع الصِّلَاح من البغاة) قال الجزائى ويحرم بيع العنب ممن يعصره خمرا والصِّلَاح ممن يستعمله في المعاصي. اهـ.

سَلَّمَ التَّوْفِيقِي صَح: ٥٩ مَكْتَبَةُ أُولُو الْأَلْبَابِ

وَيَحْرُمُ بَيْعُ الشَّيْءِ الْحَلَالِ الظَّاهِرِ عَلَى مَنْ تَعَلَّمَ أَنَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَعْصِيَ بِهِ كَيْبُوعٌ نَحْوَ عَنْبٍ لِمَنْ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا وَلَوْ لِكَافِرٍ وَسِلَاحٍ لِمَنْ يَقْتُلُ بِهِ نَفْسَهُ أَوْ غَيْرَهُ قَتْلًا مُحَرَّمًا وَبُوصٍ يَتَّخِذُهُ مَزَامِيرَ وَشَبَكَةً لِمَنْ يَضْطَاطُ بِهَا فِي الْمُحَرَّمَاتِ وَمَمْلُوكٍ أَمَرَ لِمَنْ عُرِفَ بِالْفُجُورِ فِيهِ وَأَمِيرٍ لِمَنْ يَتَّخِذُهَا لِيَغْنَاهُ مُحَرَّمٌ وَتَوْبٍ الْحَرِيرِ لِلْبَيْسِ رَجُلٍ بِلا ضُرُورَةٍ وَحُلٍّ تَحْرِيمِ بَيْعِ ذَلِكَ لِمَنْ ذَكَرَ إِذَا تَحَقَّقَ أَوْ ظَنَّ أَنَّهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ فَإِنْ شَكَّ فِيهِ أَوْ تَوَهَّمَهُ فَالْبَيْعُ مَكْرُوهٌ وَهَذَا لَا يَفْتَضِي الْبُطْلَانَ إِلَّا إِذَا بَاعَ الصِّلَاحَ لِحَرْبِي وَإِنَّمَا حُرِّمَ هَذَا الْبَيْعُ بِتَسَبُّبِ فِي الْحَرَامِ فَكَانَ تَصَرُّفٌ يُؤْدِي إِلَى مَعْصِيَةٍ حَرَامٍ كَمَا أَفَادَ ذَلِكَ الشَّرْقَاوِيُّ. اهـ.

الْمُبْسُوطُ لِلشَّرْحِ الْجُزْءُ ٢٤ ص ١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَا بَأْسَ بِبَيْعِ الْعَصِيرِ وَالْعَنْبِ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا وَهُوَ قَوْلُ إِبْرَاهِيمَ رَحِمَهُ اللَّهُ لِأَنَّهُ لَا قَسَادَ فِي قَصْدِ الْبَائِعِ فَإِنْ قَصَدَهُ التِّجَارَةَ بِالْكَسْرِ فَيُنَاقِضُ مَا هُوَ حَلَالٌ لِاِكْتِسَابِ الرِّبْحِ وَإِنَّمَا الْمُحَرَّمُ قَصْدُ الشُّبْهِ إِتِّخَاذَ الْخَمْرِ مِنْهُ وَهُوَ كَبَيْعِ الْحَارِثَةِ مِمَّنْ لَا يَسْتَتِرُهَا أَوْ يَأْتِيهَا فِي غَيْرِ الْمَأْتِي وَكَبَيْعِ الْغُلَامِ مِمَّنْ يَصْنَعُ بِهِ مَا لَا يَحِلُّ. اهـ.

9. UANG MUKA (DP)

Model akad jual beli dimana pihak penjual mensyaratkan setiap pembeli yang tidak dapat bayar secara kontan, harus ada uang muka (baca; panjer). Jika tidak jadi meneruskan akad, maka uang panjer itu menjadi milik penjual. Dan bila mau meneruskan akad, maka uang panjer tersebut merupakan bagian dari pembayaran. Transaksi diatas menurut Imam Ahmad boleh, namun tidak sah menurut Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah.

Referensi:

الْمَجْمُوعُ الْجُزْءُ ٩ ص: ٤٠٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(فَرَعٌ) فِي مَذَاهِبِ الْعُلَمَاءِ فِي بَيْعِ الْعَرَبِيِّ قَدْ ذَكَرْنَا أَنَّ مَذَهَبَنَا يُبْطِلُهُ إِنْ كَانَ الشَّرْطُ فِي نَفْسِ الْعَقْدِ وَحَكَاهُ ابْنُ الْمُنْذِرِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَالْحَسَنِ وَمَالِكٍ وَأَبِي حَنِيفَةَ قَالَ وَهُوَ يُشْبِهُ قَوْلَ الشَّافِعِيِّ قَالَ وَرَوَيْنَا عَنْ ابْنِ عُمرٍ وَابْنِ سِيرِينَ جَوَازَهُ قَالَ وَقَدْ رَوَيْنَا عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ أَنَّهُ اشْتَرَى دَارًا بِسَكَّةٍ مِنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ بِأَرْبَعَةِ آلَافٍ فَإِنْ رَضِيَ عُمرٌ فَالْبَيْعُ لَهُ وَإِنْ لَمْ يَرْضَ فَلِصَفْوَانَ أَرْبَعِيَّةٌ قَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ وَذَكَرَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدِيثَ عُمرٍ فَقَالَ أَيُّ شَيْءٍ أَقْدَرُ أَقُولُ هَذَا مَا ذَكَرَهُ ابْنُ الْمُنْذِرِ وَقَالَ الْحَقَّابِيُّ اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي جَوَازِ هَذَا الْبَيْعِ فَأَبْطَلَهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ لِلْحَدِيثِ وَلَمَّا فِيهِ مِنَ الشَّرْطِ الْقَاسِدِ وَالْعَرِي وَأَكْلُ الْمَالِ بِالْبَاطِلِ وَأَبْطَلَهُ أَيْضًا أَصْحَابُ الرَّأْيِ وَعَنْ عُمرٍ وَابْنِ عُمرٍ جَوَازَهُ وَمَالَ إِلَيْهِ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ. وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ. اهـ.

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٩ ص ٩٤: المكتبة الشاملة

(والفقهاء مختلفون في حكم هذا البيع) فجهلهم من الحنفية والمالكية والشافعية وأبو الخطاب من الخنابلة يرون أنه لا يصح وهو المروي عن ابن عباس رضي الله عنهما والحسن كما يقول ابن قدامة وذلك للنهي عنه في حديث عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال نهى النبي صلى الله عليه وسلم عن بيع الغربان ولأنه من أكل أموال الناس بالباطل وفيه غرر ولأن فيه شرطين مفسدين شرط الهبة للعربون وشرط رد المبيع بتقدير أن لا يرضى ولأنه شرط للبايع شيئا بغير عوض فلم يصح كما لو شرطه لأجنبي ولأنه بمنزلة الخيار المجهول فإنه اشترط أن له رد المبيع من غير ذكر مدة فلم يصح كما لو قال ولي الخيار متى شئت رددت السلعة ومعها درهم ومذهب الخنابلة جواز هذه الصورة من البيوع وصرخوا بأن ما ذهب إليه الأئمة من عدم الجواز هو القياس لكن قالوا وإنا صار أحمد فيه إلى ما روي عن نافع بن الحارث أنه اشترى لعمر دار السجني من صفوان بن أمية فإن رضي عمر وإلا فله كذا وكذا قال الأئمة قلت لأحمد تذهب إليه؟ قال أي شيء أقول؟ هذا عمر رضي الله عنه وضعف الحديث المروي عن عمرو بن شعيب في النهي عنه لكن قرر الشوكاني أرجحية مذهب الجمهور لأن حديث عمرو بن شعيب قد ورد من طريق يقوي بعضها بغضا ولأنه يتضمن الخطر وهو أرجح من الإباحة كما تقرّر في الأصول. اهـ.

المعنى في فقه الإمام أحمد بن حنبل الجزء ٨ ص ٤٣٠: المكتبة الشاملة

(فضل) والعربون في البيع هو أن يشتري السلعة فيدفع إلى البايع درهمًا أو غيره على أنه إن أخذ السلعة احتسب به من الثمن وإن لم يأخذها فذلك للبايع يقال عربون وأربون وعربان وأربان قال أحمد لا بأس به وقعله عمر رضي الله عنه وعن ابن عمر أنه أجازه وقال ابن سيرين لا بأس به وقال سعيد بن المسيب وابن سيرين لا بأس إذا كره السلعة أن يردّها يردّها معها شيئا وقال أحمد هذا في معناه واختار أبو الخطاب أنه لا يصح وهو قول مالك والشافعي وأصحاب الرأي يروى ذلك عن ابن عباس والحسن لأن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن بيع العربون} رواه ابن ماجه ولأنه شرط للبايع شيئا بغير عوض فلم يصح كما لو شرطه لأجنبي ولأنه بمنزلة الخيار المجهول فإنه اشترط أن له رد البيع من غير ذكر مدة فلم يصح كما لو قال ولي الخيار متى شئت رددت السلعة ومعها درهم وهذا هو القياس وإنا صار أحمد فيه إلى ما روي فيه عن نافع بن عبد الحارث أنه اشترى لعمر دار السجني من صفوان بن أمية فإن رضي عمر وإلا فله كذا وكذا. اهـ.

10. MENJUAL MUSHAF PADA ORANG KAFIR

Mayoritas ulama' meghukumi haram menjual mushaf pada orang kafir. Namun dibalik hukum haram tersebut apakah hukum jual belinya sah, berikut komentar dari berbagai madzhab:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Dua madzhab ini sepakat bahwa menjaul mushaf terhadap orang kafir hukumnya tidaklah sah. Pendapat ini juga merupakan satu pendapat dari madzhab Malikiyyah.

Malikiyyah dan Hanafiyyah: Jual belinya sah, namun orang kafir tersebut harus dipaksa untuk menghilangkan kepemilikannya terhadap mushaf sebab jatuhnya mushaf ke tangan orang kafir dapat merendahkan kehormatan Islam. Pendapat ini juga merupakan pendapat dari sebagian madzhab Syafi'iyah.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٩** ص ٢٣٠ **المكتبة الشاملة**

(بيع المصحف للكافر) إتفق الفقهاء على أن هذا البيع منوع وصريح جمهورهم بالحرمه ويندو من كلام الحنفية ثبوت الكراهة وهي مفتضى قواعدهم وتعلييلهم للتخريم بقول المالكية يحرم على المالك أن يبيع للكافر مصحفاً أو جزءه وهذا مما لا خلاف فيه لأن فيه إمتهان حرمه الإسلام بملك المصحف فالأظهر عند الشافعية ومذهب الحنابلة وهو قول عند المالكية عدم صحة بيع المصحف لكافر وذلك لقوله تعالى {وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ} ولأن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن المسافرة بالقرآن إلى أرض العدو مخافة أن تناله أيديهم فلا يجوز تمكينهم منه ولأنه يمنع الكافر من استدامة الملك عليه فمنع من ابتدائه كسائر ما لا يجوز بيعه ولما في ملك الكافر للمصحف ونحوه من الإهانة ومذهب الحنفية ومشهور مذهب المالكية وهو قول عند الشافعية أن بيع المصحف للكافر صحيح لكنه يجزى على إخراجيه من ملكه وذلك لحفظ كتاب الله عن الإهانة - كما نقل ابن عابدين عن الطحاوي - ولأن فيه إمتهان حرمه الإسلام بملك المصحف كما يقول الحارثي ولا خلاف في التخريم كما قال غمير. اهـ.

📖 **فتح الوهاب الجزء الأول** ص ٢٧٢ **المكتبة الشاملة**

(وإسلام من يشتري له) ولو يوكاله (مصحف أو نحوه) ككتب حديث أو ككتب علم فيها آثار السلف (أو مسلم أو مرتد لا يعتق عليه) لما في ملك الكافر للمصحف ونحوه من الإهانة وللمسلم من الأدلالي وقد قال الله تعالى: (وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا) ولبقاء علقه الإسلام في المرتد بخلاف من يعتق عليه كإبيه أو ابنه فيصح لإنتقاء إدلاليه بعدم استقرار ملكه وقولي أو نحوه مع حكم المرتد من زيادتي. اهـ.

📖 **النبسوط الحنفية الجزء ١٦** ص ٨٩ **المكتبة الشاملة**

وعلى هذا الخلاف الكافر إذا اشترى مصحفاً لا يصح الشراء عند الشافعي لأنه يستحق به فيرجع ذلك إلى إذلالي المسلمين وعندنا يصح شراؤه لأنه ليس في عين الشراء من إذلالي المسلمين شيء وكلامنا في هذا الفصل أظهر فالكافر لا يستحق بالمصحف لأنه يعتقد أنه كلام فصيح وحكمة بالغة وإن كان لا يعتقد أنه كلام الله عز وجل فلا يستحق به ثم يجزى على بيع العبد من المسلمين لأنه لو ترك في ملكه استخدمه قهراً بملك اليمين وفيه ذل فيجبر على إزالة هذا الذل وذلك ببيعه من المسلمين ولا يترك لبيعه من كافر آخر وإن كان لو باعه جاز ولعن المفسود لا يحصل به فلا يمسك منه وكذلك يجزى على بيع المصحف لأنه لا يعقله كما يجب تعظيمه وإذا ترك في ملكه يمسه وهو نجس. اهـ.

📖 **كشف القناع الحنابلة الجزء الثالث** ص ١٥٥ **المكتبة الشاملة**

(ك) ما لا يصح (بيعه لكافر) لأنه يمنع من استدامة ملكه فمنع من ابتدائه (فإن ملكه) الكافر (يارب أو غيره) كاستيلاء عليه من مسلم (الرم بإزالة يده عنه) خشية إمتهايه (وكذا) أي كبيع المصحف (إجارته ورهنه) فيحرمان ولا يصحان.

اهـ.

11. GADIS PEMIKAT KONSUMEN

Memanfaatkan seorang gadis cantik tanpa membuka aurat selain wajah dan telapak tangan untuk pemikat konsumen hukumnya ditafsir, jika sampai menimbulkan fitnah maka hukumnya haram, jika tidak maka tidak masalah menurut madzhab Hanafiyyah.

Referensi:

❏ إِيَّاهُ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ ٣ ص ٣٠٦ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(قَوْلُهُ وَيَجُوزُ نَظَرُ وَجْهِ الْمَرْأَةِ) قَالَ سَمِ أَنَّى بِلَا شَهْوَةٍ وَلَا خَوْفٍ فِتْنَةً. اهـ. وَخَرَجَ الْوَجْهُ غَيْرُهُ فَلَا يَجُوزُ النَّظَرُ إِلَيْهِ عِنْدَ الْمُعَامَلَةِ بَيْنَهُ وَغَيْرِهِ أَنَّى كَرِهْنِ وَحَوَالَةِ وَقَرَايَ فَإِذَا بَاعَ مَثَلًا لِمَرْأَةٍ وَلَمْ يَعْرِفْهَا نَظَرَ لَوَجْهِهَا خَاصَّةً وَيَجُوزُ أَيْضًا لَهَا أَنْ تَنْظُرَ لَوَجْهِهِ وَقَوْلُهُ لِلْحَاجَةِ إِلَى مَعْرِفَتِهَا عِلَّةٌ لِلْجَوَازِ أَنَّى وَإِنَّمَا جَازَ ذَلِكَ لِلْإِخْتِيَاجِ إِلَى مَعْرِفَتِهَا لِأَنَّهُ رُبَّمَا ظَهَرَ غَيْبٌ فِي الْمَبِيعِ فَتَرَدُّهُ عَلَيْهَا وَهِيَ أَيْضًا تَحْتَاجُ إِلَى مَعْرِفَتِهِ لِأَنَّهُ رُبَّمَا ظَهَرَ غَيْبٌ فِي الثَّمَنِ فَتَرَدُّهُ إِلَيْهِ. اهـ.

❏ إِيَّاهُ عُلُومُ الدِّينِ وَمَعَهُ تَحْرِيجُ الْحَافِظِ الْعِرَاقِي ٣ ص ٣٣٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَتَحْصِيلُ مَظَنَّةِ الْمُعْصِيَةِ مَعْصِيَةً وَتَغْنِي بِالْمَظَنَّةِ مَا يَتَعَرَّضُ الْإِنْسَانُ بِهِ لَوْفُوعِ الْمُعْصِيَةِ غَالِبًا بِحَيْثُ لَا يَقْدِرُ عَلَى الْإِنْصَافِ عَنْهَا. اهـ.

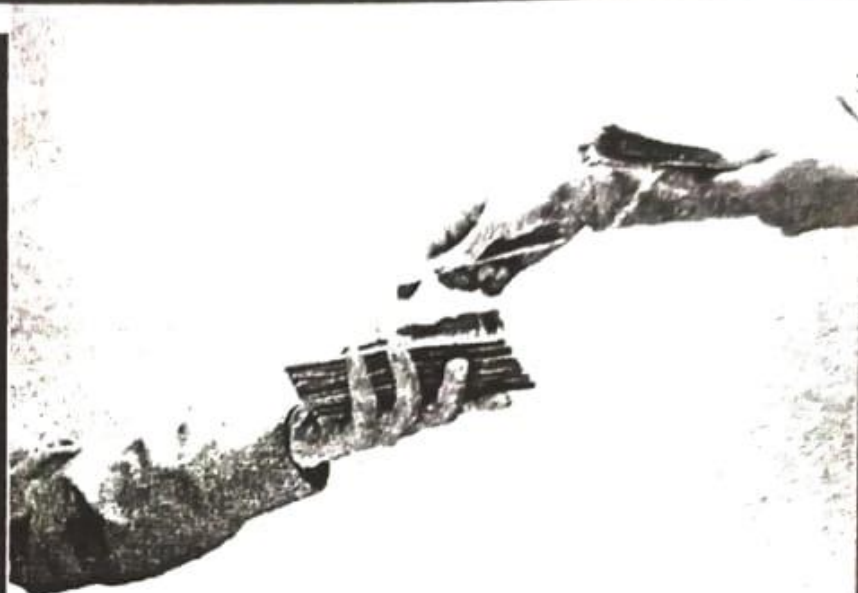
❏ رَدُّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ ٣ ص ٢٥٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَلَا يَجُوزُ النَّظَرُ إِلَيْهِ بِشَهْوَةٍ كَوَجْهِ أَمْرٍ) فَإِنَّهُ يَحْرُمُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِهَا وَوَجْهِ الْأَمْرِ إِذَا شَكَ فِي الشَّهْوَةِ أَمَّا بِدُونِهَا فَيُبَاحُ وَلَوْ جَمِيلًا كَمَا اعْتَمَدَهُ الْكَمَالُ قَالَ فَجُلُّ النَّظَرِ مَنْوُوطٌ بِعَدَمِ خَشْيَةِ الشَّهْوَةِ مَعَ عَدَمِ الْعَوْرَةِ) قَوْلُهُ وَلَا يَجُوزُ النَّظَرُ إِلَيْهِ بِشَهْوَةٍ) أَنَّى إِلَّا لِحَاجَةٍ كَقَاضٍ أَوْ شَاهِدٍ بِحُكْمٍ أَوْ يَشْهَدُ عَلَيْهَا لِاتِّحَمَلِ الشَّهَادَةِ وَكَخَاطِبٍ يُرِيدُ نِكَاحَهَا فَيَنْظُرُ وَلَوْ عَنْ شَهْوَةٍ بِنِيَّةِ السُّئَةِ لَاقْتِضَاءِ الشَّهْوَةِ وَكَذَا مُرِيدُ شِرَائِهَا أَوْ مُدَاوَاتِهَا إِلَى مَوْضِعِ الْمَرَضِ بِقَدْرِ الصَّرُورَةِ كَمَا سَيَأْتِي فِي الْحُظْرِ وَالتَّقْيِيدُ بِالشَّهْوَةِ يُغَيِّرُ جَوَازَهُ بِدُونِهَا لَكِنْ سَيَأْتِي فِي الْحُظْرِ تَقْيِيدُهُ بِالصَّرُورَةِ وَظَاهِرُهُ الْكَرَاهَةُ بِلَا حَاجَةَ دَاعِيَةٍ قَالَ فِي التَّنَازُلِ خَافِيَةٌ وَفِي شَرْحِ الْكُرْخِيِّ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ الْأَجْنَبِيَّةِ الْخُرَّةِ لَيْسَ بِحَرَامٍ وَلَكِنَّهُ يُكْرَهُ لِغَيْرِ حَاجَةٍ. اهـ. (قَوْلُهُ بِشَهْوَةٍ) لَمْ أَرِ تَفْسِيرَهَا هُنَا وَالتَّذَكُّرُ فِي الْمُصَاهَرَةِ أَنَّهُ فَيَنْتَشِرُ بِالْإِنْتِشَارِ أَوْ زِيَادَتِهِ إِنْ كَانَ مُوجُودًا وَفِي الْمَرْأَةِ وَالْقَانِي يَمِيلُ الْقَلْبُ وَالَّذِي تَغْيِيرُهُ عِبَارَةٌ مَسْكُونٌ فِي الْحُظْرِ أَنَّهَا مِثْلُ الْقَلْبِ مُطْلَقًا وَلَعَلَّهُ الْأَنْسَبُ هُنَا. اهـ. (ط).

تَمَّت بِعَوْنِ اللَّهِ

HUTANG PIUTANG

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ
مُسَمًّى فَآكْتُبُوهُ



Hai orang-orang yang beriman,
apabila kamu bermu'amalah,
tidak secara tunai untuk waktu
yang ?ditentukan, hendaklah
kamu menuliskannya.
?(QS. Al-Baqoroh [2]: 282).





BAB HUTANG PIUTANG (Problem Of Releted Debt And Credit)

1. TRADISI HUTANG DIWAKILKAN

Menurut madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah hukum berhutang yang diwakilkan pada seseorang diperbolehkan dan sah, sedangkan menurut Hanafiyyah hukumnya tidaklah sah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٤ ص ٧٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَصِحُّ التَّوَكُّيلُ فِي الْإِسْتِقْرَاضِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَلَا يَصِحُّ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ لِأَنَّ الْإِسْتِقْرَاضَ ظَلَبُ تَبَرُّعٍ مِنَ الْمُقْرِضِ فَهُوَ نَوْعٌ مِنَ التَّكْدِي (الشَّحَادَةِ) وَلَا يَصِحُّ التَّوَكُّيلُ فِيهِ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ الْجُزْءُ ٥ ص ١٦٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَالْحَاصِلُ أَنَّ التَّوَكُّيلَ بِالْإِقْرَاضِ جَائِزٌ لَا بِالْإِسْتِقْرَاضِ وَالرِّسَالَةِ بِالْإِسْتِقْرَاضِ تَحْجُوزٌ وَلَوْ أَخْرَجَ وَكَّيْلُ الْإِسْتِقْرَاضِ كَلَامَهُ تَخْرُجَ الرِّسَالَةِ يَقَعُ الْقَرْضُ لِلْأَمِيرِ وَلَوْ تَخْرُجَ الْوَكَّالَةِ بِأَنَّهُ أَضَافَهُ إِلَى نَفْسِهِ يَقَعُ لِلْوَكَّيْلِ وَلَهُ مَنَعُهُ عَنْ أَمْرِهِ أَهْ قُلْتُ وَالْقَرُوءُ أَنَّهُ إِذَا أَضَافَ الْعَقْدَ إِلَى الْمُوَكَّلِ بِأَنَّهُ قَالَ إِنَّ فُلَانًا يَطْلُبُ مِنْكَ أَنْ تُقْرِضَهُ كَذَا صَارَ رَسُولًا وَالرَّسُولُ سَفِيرٌ وَمُعَيَّرٌ بِخِلَافِ مَا إِذَا أَضَافَهُ بِأَنَّهُ قَالَ أَقْرِضْنِي كَذَا أَوْ قَالَ أَقْرِضْنِي لِفُلَانٍ كَذَا فَإِنَّهُ يَقَعُ لِنَفْسِهِ وَيَكُونُ قَوْلُهُ لِفُلَانٍ بِمَعْنَى لِأَجْلِهِ وَقَالُوا إِنَّمَا لَمْ يَصِحَّ التَّوَكُّيلُ بِالْإِسْتِقْرَاضِ لِأَنَّهُ تَوَكُّيلٌ بِالتَّكْدِي وَهُوَ لَا يَصِحُّ قُلْتُ وَوَجْهُهُ أَنَّ الْقَرْضَ صِلَةٌ وَتَبَرُّعٌ إِبْتِدَاءً فَيَقَعُ لِلْمُسْتَقْرِضِ إِذَا لَاتَصَحَّ التَّيَابَةُ فِي ذَلِكَ فَهُوَ نَوْعٌ مِنَ التَّكْدِي بِمَعْنَى الشَّحَادَةِ هَذَا مَا ظَهَرَ لِي. إهـ.

2. BARANG YANG SAH DIHUTANGKAN

Para ulama' berselisih pendapat mengenai barang yang sah dihutangkan. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah: Akad hutang piutang sah pada benda mitsli, yakni setiap benda yang tidak berbeda-beda setiap individunya dengan perbedaan yang dapat mempengaruhi harga jual. Tidak sah akad hutang piutang pada selain benda mitsli, seperti hewan, pekarangan tanah, dll., sebab akan sulit untuk mengembalikan dengan bentuk yang sama.

Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah: Sah akad hutang piutang pada setiap benda yang sah diakadi salam. Baik barang mitsli atau yang lainnya.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ وَأَدْلِيَّةُ لِلرَّحِيلِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٧٩٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِيمَا يَصِحُّ فِيهِ الْقَرْضُ فَقَالَ الْحَنَفِيَّةُ يَصِحُّ الْقَرْضُ فِي الْمِثْلِ (وَهُوَ مَا لَا تَتَفَاوَتْ أَحَادُهُ تَقَاوُتًا تَخْتَلِفُ بِهِ الْقِيَمَةُ) كَالْمَكِيلِ وَالْمَوْزُونِ وَالْمَعْدُودِ الْمُتَقَارِبِ كَالْجَوْزِ وَالْبَيْضِ وَالزُّرْقِ مِنْ مَقْيَاسٍ وَاحِدٍ وَالذَّرْعِي كَالْقَمَاشِ وَجَارَ قَرْضِ الْخَبْرِ وَزَنَا وَعَدَدًا عَلَى مَا هُوَ الْمُفْقَى بِهِ مِنْ رَأْيِ الْإِمَامِ مُحَمَّدٍ لِحَاجَةِ النَّاسِ الْمُتَعَيِّنَةِ إِلَيْهِ وَهُوَ رَأْيُ بَقِيَّةِ الْمَذَاهِبِ الْأُخْرَى وَلَا يَجُوزُ الْقَرْضُ فِي غَيْرِ الْمِثْلِ مِنَ الْقِيَمِيَّاتِ كَالْحَيَوَانِ وَالْحَطَبِ وَالْعَقَارِ وَالْعَدِيدِي الْمُتَفَاوِتِ لِتَعَدُّ رَدِّ الْمِثْلِ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ يَجُوزُ قَرْضُ كُلِّ مَالٍ يَصِحُّ فِيهِ السَّلَمُ أَيْ فِي كُلِّ مَالٍ قَابِلٍ لِلثُبُوتِ فِي الدِّمَةِ سَوَاءً أَكَانَ مَكِيلًا أَمْ مَوْزُونًا أَمْ مَعْدُودًا أَمْ مَالِيَّةً أَمْ مَالِيَّةً أَمْ مِنَ الْقِيَمِيَّاتِ كَمَرْوُضِ التِّجَارَةِ وَالْحَيَوَانِ وَنَحْوِهَا كَالْمَعْدُودِ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُودُهُ أَبُو رَافِعٍ اسْتَسْلَفَ بَكْرًا (الْبَكْرُ الْقَيْئُ مِنَ الْإِبِلِ) وَذَلِكَ لَيْسَ بِمَكِيلٍ وَلَا مَوْزُونٍ وَلَئِنْ مَا يَثْبُتُ سَلَمًا يَمْلِكُ بِالنَّبِيْعِ وَيُضَبِّطُ بِالتَّوَصُّفِ فَجَارَ قَرْضُهُ كَالْمَكِيلِ وَالْمَوْزُونِ وَأَمَّا مَا لَا يَجُوزُ فِيهِ السَّلَمُ كَالْجَوَاهِرِ وَنَحْوِهَا فَلَا يَصِحُّ قَرْضُهُ فِي الْأَصَحِّ لِأَنَّ الْقَرْضَ يَقْتَضِي رَدَّ الْمِثْلِ وَمَا لَا يَنْضَبِطُ أَوْ يَنْدُرُ وَجُودُهُ يَتَعَدَّرُ أَوْ يَتَعَسَّرُ رَدُّ مِثْلِهِ وَعَلَى هَذَا يَصِحُّ الْقَرْضُ عِنْدَ جُمْهُورِ الْفُقَهَاءِ فِي كُلِّ غَيْرٍ يَصِحُّ بِنَعْمَتِهَا إِلَّا الْجَوَاهِرَ لِأَنَّهُ يُؤَدِّي إِلَى إِعَارَةِ الْفُرُوجِ وَلَا يَصِحُّ قَرْضُ الْمَنَافِعِ خِلَافًا لِابْنِ تَيْمِيَّةٍ كَأَن يُخَصَّدَ مَعَهُ يَوْمًا لِتُخَصَّدَ الْآخَرُ مَعَهُ مِثْلُهُ أَوْ يَسْكُنَهُ دَارُهُ لِيَسْكُنَهُ الْآخَرُ دَارَهُ بَدَلَهَا وَلَا يَصِحُّ الْقَرْضُ فِيمَا لَا يَثْبُتُ فِي الدِّمَةِ كَالثَّيِّءِ مِنْ أَرْضٍ وَدَارٍ وَحَائِثٍ وَنُسْتَانٍ لِأَنَّ الْقَرْضَ يَقْتَضِي رَدَّ الْمِثْلِ وَهَذِهِ لَا مِثْلَ لَهَا وَالْمِثَالَةُ الْمُعْتَبَرَةُ فِي الْعَرْضِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ هِيَ الْمِثَالَةُ فِي الصِّفَةِ وَالْقَدْرِ وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ فِي الصُّورَةِ وَلَا يَصِحُّ الْقَرْضُ فِي نَادِرِ الْوُجُودِ كَالْجَوَاهِرِ التَّيْفِيسَةِ لِعَدَمِ وَجُودِهَا غَالِبًا عِنْدَ الرَّدِّ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ ٥ ص ١٦١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (فِي مِثْلٍ) كَالْمَكِيلِ وَالْمَوْزُونِ وَالْمَعْدُودِ الْمُتَقَارِبِ كَالْجَوْزِ وَالْبَيْضِ وَحَاصِلُهُ أَنَّ الْمِثْلَ مَا لَا تَتَفَاوَتْ أَحَادُهُ أَيْ تَقَاوُتًا تَخْتَلِفُ بِهِ الْقِيَمَةُ فَإِنَّهُ نَحْوُ الْجَوْزِ تَتَفَاوَتْ أَحَادُهُ تَقَاوُتًا يَسِيرًا قَوْلُهُ (لِتَعَدَّرِ رَدَّ الْمِثْلِ) عِلَّةٌ لِقَوْلِهِ لَا فِي غَيْرِهِ أَيْ لَا يَصِحُّ الْقَرْضُ فِي غَيْرِ الْمِثْلِ لِأَنَّ الْقَرْضَ إِعَارَةٌ إِيْتِدَاءً حَتَّى صَحَّ بِلَفْظِهَا مَعَاوَضَةٌ إِنْتِهَاءً لِأَنَّهُ لَا يُسْكِنُ بِهِ إِلَّا بِاسْتِهْلَاكِ عَيْنِهِ فَيَسْتَلْزِمُ إِنْجَابَ الْمِثْلِ فِي الدِّمَةِ وَهَذَا لَا يَتَأَتَّى فِي غَيْرِ الْمِثْلِ قَالَ فِي الْبَحْرِ وَلَا يَجُوزُ فِي غَيْرِ الْمِثْلِ لِأَنَّهُ لَا يَجِبُ دَيْنًا فِي الدِّمَةِ وَيَنْلِكُهُ الْمُسْتَقْرِضُ بِالْقَبْضِ كَالصَّحِيحِ وَالْمَقْبُوضُ بِقَرْضٍ قَاسِدٍ يَتَعَيَّنُ لِلرَّدِّ وَفِي الْقَرْضِ الْحَائِزِ لَا يَتَعَيَّنُ بَلْ يَرُدُّ الْمِثْلُ وَإِنْ كَانَ قَائِمًا وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ لَيْسَ لَهُ إِعْطَاءٌ غَيْرُهُ إِلَّا بِرِضَا وَغَارِبَتِهِ مَا جَارَ قَرْضُهُ قَرْضٌ وَمَا لَا يَجُوزُ قَرْضُهُ غَارِبَةٌ. اهـ. أَيْ قَرْضُ مَا لَا يَجُوزُ قَرْضُهُ غَارِبَةٌ مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ يَجِبُ رَدُّ عَيْنِهِ لَا مُطْلَقًا لِمَا عَلِمْتُ مِنْ أَنَّهُ يَمْلِكُ الْقَبْضَ تَأْمُلْ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ الدَّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ مَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ ١٢ ص ٤٤٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَضْلٌ) فِي الْقَرْضِ بِفَتْحِ الْقَافِ وَقِيلَ بِكَسْرِهَا (يَجُوزُ قَرْضُ مَا يُسْلَمُ فِيهِ) أَيْ كُلُّ مَا يَصِحُّ أَنْ يُسْلَمَ فِيهِ مِنْ عَرَضٍ وَحَيَوَانٍ وَمِثْلٍ وَالْأَصْلُ فِيهِ التَّدْبُ (فَقَطْ) أَيْ دُونَ مَا لَا يَصِحُّ فِيهِ السَّلَمُ كَدَارٍ وَنُسْتَانٍ وَتُرَابٍ مَعْدِنٍ وَصَانِيعٍ وَجَوَاهِرٍ تَفِيئِيسٍ فَلَا يَصِحُّ فِيهِ الْقَرْضُ. إهـ.

3. TEMPAT MENYAHUR HUTANG

Ulama' madzhab Al-Arba'ah sepakat bahwa tempat untuk membayar hutang adalah tempat dimana terjadi akad hutang piutang. Sah pula melunasi hutang di tempat manapun, asalkan tidak membutuhkan tenaga dan biaya menuju tempat tersebut atau jalannya tidak aman. Oleh karenanya, jika ditemukan kendala semacam itu, maka bagi penghutang tidak harus menerimanya.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٧٩١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(مَكَانُ الْوَقَاءِ) أَتَّفَقَ عُلَمَاءُ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ عَلَى أَنَّ وَقَاءَ الْقَرْضِ يَكُونُ فِي الْبَلَدِ الَّذِي تَمَّ فِيهِ الْإِقْرَاضُ، وَيَصِحُّ إِيقَاؤُهُ فِي
أَيِّ مَكَانٍ آخِرٍ إِذَا لَمْ يَحْتَاجْ نَقْلُهُ إِلَى حِمْلِ وَمُؤَنَةٍ أَوْ وَجَدَ خَوْفَ طَرِيقٍ، فَإِنْ أَحْتَاجَ إِلَى ذَلِكَ لَمْ يُلْزَمِ الْمُقْرِضُ بِتَسْلِيمِهِ. إهـ.

4. CARA MENYAHUR HUTANG

Para ulama' berselisih pendapat mengenai cara menyahur hutang. Berikut kejelasannya:

Hanfiyyah: Sesuai konsep madzhab ini yang hanya melegalkan akad hutang piutang pada benda mitsli, maka kewajiban pihak penghutang adalah mengembalikan benda yang serupa walaupun toh penghutangnya meminta untuk mengembalikan benda asli yang dihutangkan (bila belum digunakan).

Malikiyyah: Diperbolehkan bagi pihak penghutang untuk mengembalikan benda yang serupa ataupun benda yang dihutangkan bila belum digunakan, baik benda yang dihutangkan adalah mitsli atau lainnya.

Syafi'iyyah: Bagi penghutang barang mitsli maka harus mengembalikan barang yang sama dan bagi yang berhutang barang selain mitsli, maka juga harus mengembalikan barang yang sama dalam betuknya saja.

Hanabilah: Wajib mengembalikan barang yang sama dalam timbangan dan takaran. Untuk selain barang mitsli, maka ada dua pendapat:

- Mengembalikan uang seharga benda yang dihutang.
- Mengembalikan barang yang serupa dari segi sifatnya.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزَّحِيلِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٧٩٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
يَتَّبِعُ الْمَلِكُ فِي الْقَرْضِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَنُحْمَدٍ بِالْقَبْضِ فَلَوْ اقْتَرَضَ إِنْسَانٌ مَدَّةً جَنْطَةً وَقَبَضَهُ فَلَهُ الْإِحْتِفَاطُ بِهِ وَرَدُّ مِثْلِهِ وَإِنْ ظَلَبَ
الْمُقْرِضُ رَدَّ الْعَيْنِ لِأَنَّهُ خَرَجَ عَنْ مِلْكِ الْمُقْرِضِ وَتَبَتَ لَهُ فِي ذِمَّةِ الْمُقْرِضِ مِثْلُهُ لَا عَيْنَهُ وَلَوْ كَانَ قَائِمًا وَقَالَ أَبُو يُوسُفَ

لَا يَمْلِكُ الْمُفْتَرِضُ الْقَرْضَ مَا دَامَ قَائِمًا وَقَالَ الْمَالِكِيُّ إِنَّ الْقَرْضَ وَغَيْرَهُ مِنَ الْمَعْرُوفِ كَالْهَبَةِ وَالصَّدَقَةِ وَالْعَارِيَةِ يَنْبُتُ الْمِلْكُ فِيهِ بِالْعَقْدِ وَإِنْ لَمْ يُقْبَضِ الْمَالُ وَجُوزَ لِلْمُفْتَرِضِ أَنْ يَرُدَّ مِثْلَ الَّذِي اقْتَرَضَهُ وَأَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ سِوَاهُ أَكَّانَ مِثْلًا أَمْ غَيْرَ مِثْلٍ وَهَذَا مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ بِيَزَادَةٍ أَوْ تَقْصِيرٍ فَإِنْ تَغَيَّرَ وَجَبَ رَدُّ الْمِثْلِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَصَحِّ وَالْحَنَابِلَةُ يَنْبُتُ الْمِلْكُ فِي الْقَرْضِ بِالْقَبْضِ وَيُرَدُّ الْمُفْتَرِضُ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ الْمِثْلُ فِي الْمِثْلِ لِأَنَّهُ أَقْرَبُ إِلَى حَقِّهِ وَيُرَدُّ فِي الْقَيْمِيِّ الْمِثْلُ صُورَةً لِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْتَرَضَ بَكْرًا وَرَدَّ رُبَاعِيًّا وَقَالَ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً وَيَجِبُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ رَدُّ الْمِثْلِ فِي الْمِثْلِ وَالْمُزَوَّنُ كَمَا هُوَ إِتْفَاقُ الْفُقَهَاءِ وَفِي غَيْرِ الْمَكِيلِ وَالْمُزَوَّنِ وَجِهَانِ أَحَدُهُمَا يَجِبُ رَدُّ قِيَمَتِهِ يَوْمَ الْقَرْضِ وَالْقَائِي يَجِبُ رَدُّ مِثْلِهِ بِصِفَاتِهِ تَقْرِيبًا. إهـ.

5. ANAK MENAGIH HUTANG SI AYAH

Jikalau seorang ayah berhutang pada anaknya, maka bagi anak tersebut diperbolehkan untuk menagihnya menurut madzhab Malikiyyah, Hanafiyyah dan Syafi'iyah. Sedangkan madzhab Hanabilah mengatakan bahwa sang anak dilarang untuk menagihnya.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٤ ص ٧٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَوْ اسْتَقْرَضَ الْأَبُ مِنْ وَلَدِهِ فَإِنَّ لِلْوَلَدِ مُطَالَبَتَهُ عِنْدَ غَيْرِ الْحَنَابِلَةِ لِأَنَّهُ دَيْنٌ ثَابِتٌ فَجَارَتْ الْمُطَالَبَةُ بِهِ كَغَيْرِهِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ لَا يُطَالَبُ لِجَدِثٍ أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبْنِكَ. إهـ.

❏ الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَّامَةَ الْحَنَابِلَةِ الْجُزْءُ ٩ ص ٢٨٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(مَسْأَلَةٌ) وَلَيْسَ لِلْإِبْنِ مُطَالَبَةُ أَبِيهِ بِدَيْنٍ وَلَا قِيَمَةٍ مُتَلَفٍ وَلَا أَرِيشٍ جَنَائِيٍّ وَلَا غَيْرِ ذَلِكَ) وَبِهِ قَالَ الرَّبِيعُ بْنُ بَكَّارٍ وَمُقْتَضَى قَوْلِ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ لَهُ ذَلِكَ لِأَنَّهُ دَيْنٌ ثَابِتٌ فَجَارَتْ الْمُطَالَبَةُ بِهِ كَغَيْرِهِ وَلَنَا أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِيهِ يَفْتَضِيهِ دَيْنًا عَلَيْهِ فَقَالَ أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبْنِكَ رَوَاهُ الْحَقْلَالُ بِإِسْنَادِهِ وَرَوَى الرَّبِيعُ بْنُ بَكَّارٍ فِي الْمَوْفِقِيَّاتِ أَنَّ رَجُلًا اسْتَقْرَضَ مِنْ أَبِيهِ مَالًا فَحَبَسَهُ فَأَطَالَ حَبْسُهُ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ الْإِبْنُ عَلَى بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَذَكَرَ قِصَّتَهُ فِي شِعْرِ فَأَجَابَهُ أَبُوهُ بِشِعْرٍ أَيْضًا فَقَالَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدْ سَمِعَ الْقَاضِي وَمَنْ رَبِّي الْقَهْمُ الْمَالُ لِلشَّيْخِ جَزَاءً بِالتَّعَمُّ يَأْكُلُهُ بَرَّغَمٍ أَنْفٍ مِنْ رَغَمٍ مَنْ قَالَ قَوْلًا غَيْرَ ذَا فَقَدْ ظَلَمَ وَجَارَ فِي الْحُكْمِ وَبُنَسَ مَا جَرِمَ قَالَ الرَّبِيعُ إِلَى هَذَا نَذَهَبُ وَلَآنَ الْمَالُ أَحَدُ نَوْعِي الْحَقُوقِ فَلَمْ يَمْلِكْ مُطَالَبَةُ أَبِيهِ بِهِ كَحَقُوقِ الْأَبْدَانِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

6. PERSYARATAN MENYAHUR DI TEMPAT TERTENTU

Persyaratan dalam akad dari seorang yang menghutangi pada pihak penghutang untuk melunasi hutangnya di tempat tertentu yang dianggap aman menurut mayoritas ulama' dari madzhab Malikiyyah, Hanafiyyah, dan Syafi'iyah tidaklah diperbolehkan sebab termasuk *riba qardlun*, kecuali jika

kejahatan telah merajalela didarat dan lautan, maka diperbolehkan menurut madzhab **Malikiyyah**. Sedangkan **Hanabilah** berpendapat bahwa hal tersebut hukumnya diperbolehkan, baik disyaratkan dalam akad ataupun tidak.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٦ ص ٢٧٦ مکتبہ الشاملہ

الأصل أن كل قرض جر منفعة فهو ممنوع لأن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن قرض جر منفعة وعلى هذا تخرج مسألة السقايح وهي اشتراط القضاء ببلد آخر لإلتفاف المقرض بدفع خطر الطريق والقرض بهذا الشرط ممنوع عند جمهور الفقهاء الحنفية والشافعية والمالكية ورواية عن الإمام أحمد لأن القرض عقد إرفاق وقربة فإذا شرط فيه منفعة خرج عن موضوعه إلا إذا عم الخوف براء وبحرا فإن المالكية يجزونه في هذه الحالة للضرورة صيانة للأموال وإن كان بدون شرط فهو جائز باتفاق لأنه من حسن القضاء وقد روي أن رسول الله صلى الله عليه وسلم استلف من رجل بكرا فقديمت عليه إبل من إبل الصدقة فأمر أبا رافع أن يقضي الرجل بكرة فرجع إليه أبو رافع فقال لم أجد فيها إلا خيارا رباعيا فقال أعطه إياه إن خيار الناس أحسنهم قضاء وروي عن ابن عباس رضي الله عنهما أنه كان يستقرض بالمدينة ويرد بالكوفة وذلك بدون شرط والصحيح عند الحنابلة أنه جائز ولو بشرط لأنه مصلحة للمقرض والمقرض من غير ضرر بواحد منها والشرع لا يرد بتحريم المصالح التي لا مضره فيها بل بشروعيتها، ولأن هذا ليس بمنصوص على تحريمه ولا في معنى المنصوص فوجب بقاءه على الإباحة وذكر القاضي أن للوصي قرض مال اليتيم في بلد آخرى ليربح خطر الطريق وقال عطاء كان ابن الزبير رضي الله عنهما يأخذ من قوم بكة ذراهم ثم يكتب لهم بها إلى أخيه مصعب بالعراق فيأخذونها منه فُسئل عن ذلك ابن عباس رضي الله عنهما فلم يره بأسا. إهـ.

المغني الحنابلة الجزء ٤ ص ٣٩٠ مکتبہ الشاملہ

ومعناه اشتراط القضاء في بلد آخر وروي عنه جوازها لكونها مصلحة لهما جميعا وقال عطاء كان ابن الزبير يأخذ من قوم بكة ذراهم ثم يكتب لهم بها إلى مصعب بن الزبير بالعراق فيأخذونها منه فُسئل عن ذلك عن ابن عباس فلم يره بأسا وروي عن علي رضي الله عنه أنه سُئل عن مثلي هذا فلم يره بأسا وممن لم يره بأسا ابن سيرين والبخاري رواه كله سعيد وذكر القاضي أن للوصي قرض مال اليتيم في بلد ليوفيه في بلد أخرى ليربح خطر الطريق والصحيح جوازه لأنه مصلحة لهما من غير ضرر بواحد منهما والشرع لا يرد بتحريم المصالح التي لا مضر فيها بل بشروعيتها ولأن هذا ليس بمنصوص على تحريمه ولا في معنى المنصوص فوجب إبقاؤه على الإباحة. إهـ.

7. AMPLOP WALIMAH

Madzhab **Syafi'iyah** mengatakan bahwa status pemberian pada acara walimah adalah sesuai dengan kebiasaan yang berlaku, yakni bila pemberian tersebut tradisinya mengharap pengembalian, maka tergolong hutang. Jika tidak, maka termasuk hibah.

Referensi:

﴿ فَتَنْحُ الْمُعِينِ الْجُزْءَ ٣ ص ١٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(قَرُوءُ) الْهَدَايَا الْمَحْمُولَةُ عِنْدَ الْحَيَّانِ مِلْكٌ لِلْأَبِ وَقَالَ جَمْعٌ لِلْإِبْنِ فَعَلَيْهِ يَلْزَمُ الْأَبُ قَبُولُهَا وَتَحُلُّ الْحِلَالُ إِذَا أُطْلِقَ الْمُهْدِي فَلَمْ يَقْصِدْ وَاحِدًا مِنْهُمَا وَإِلَّا فَهِيَ لِمَنْ قَصَدَهُ إِتِّعَاقًا وَيَجْرِي ذَلِكَ فِيْمَا يُعْطَاهُ خَادِمُ الصُّوفِيَّةِ فَهُوَ لَهُ فَقَطْ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ أَوْ قَصَدَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمْ وَلَهُ وَلَهُمْ عِنْدَ قَصْدِهِمَا أَيْ يَكُونُ لَهُ الْيَصْفُ فِيْمَا يَظْهَرُ وَقَضِيَّةُ ذَلِكَ أَنَّ مَا اِغْتِيْبَدَ فِي بَعْضِ التَّوَاجِي مِنْ وَضْعِ طَاسَةٍ بَيْنَ يَدَيْ صَاحِبِ الْقَرْجِ لِيَضَعَ النَّاسُ فِيْمَا دَرَاهِمُ ثُمَّ يُقَسَّمُ عَلَى الْحَالِيِّ أَوْ الْحَافِي أَوْ نَحْوِهِمَا يَجْرِي فِيْمَا ذَلِكَ التَّفْصِيلُ فَإِنْ قَصَدَ ذَلِكَ وَخَذَهُ أَوْ مَعَ نَظَرَانِيهِ الْمُعَاوِنِينَ لَهُ غِيْلَ بِالْقَصْدِ وَإِنْ أُطْلِقَ كَانَ مِلْكًا لِصَاحِبِ الْقَرْجِ يُعْطِيهِ لِمَنْ يَشَاءُ وَبِهَذَا يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا نَظَرَ هُنَا لِلْعُرْفِ أَمَّا مَعَ قَصْدٍ خِلَافِهِ فَوَاضِحٌ وَأَمَّا مَعَ الْإِطْلَاقِ فَلِأَنَّ خَمْلَهُ عَلَى مَنْ ذَكَرَ مِنَ الْأَبِ وَالْحَادِمِ وَصَاحِبِ الْقَرْجِ نَظَرًا لِلْعَالِي أَنْ كُلًّا مِنْ هَؤُلَاءِ هُوَ الْمُقْصُودُ هُوَ عُرْفُ الشَّرْعِ، فَيَقْدَمُ عَلَى الْعُرْفِ الْمُخَالَفَ لَهُ بِخِلَافٍ مَا لَيْسَ لِلشَّرْعِ فِيْمَا عُرْفٌ فَإِنَّهُ تُخَصَّمُ فِيْمَا الْعَادَةُ. اهـ.

﴿ نِهَايَةُ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٤ ص ٢٢٨ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ ﴾

وَمَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ فِي زَمَانِنَا مِنْ دَفْعِ الثَّقُوطِ فِي الْأَفْرَاجِ هَلْ يَكُونُ هِبَةً أَوْ قَرْضًا أُطْلِقَ الثَّانِي جَمْعٌ وَجَرَى عَلَى الْأَوَّلِ بَعْضُهُمْ قَالُوا وَلَا أَتَرُ لِلْعُرْفِ فِيْمَا لِاضْطِرَارٍ بِهِ مَا لَمْ يَقُلْ خُذْهُ مَثَلًا وَبَنِي الْقَرْضَ وَيُصَدَّقُ فِي نِيَّةِ ذَلِكَ هُوَ وَوَارِثُهُ وَعَلَى هَذَا يُحْتَمَلُ إِطْلَاقُ مَنْ قَالَ بِالثَّانِي. اهـ. وَجَمَعَ بَعْضُهُمْ بَيْنَهُمَا بِحُلِّ الْأَوَّلِ عَلَى مَا إِذَا لَمْ يُغْتَدِ الرَّجُوعُ بِهِ وَتَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْأَشْخَاصِ وَالْمَقْدَارِ وَالْيَلَدِ وَالثَّانِي عَلَى مَا اِغْتِيْبَدَ وَحَيْثُ عُلِمَ اخْتِلَافُهُ تَعَيَّنَ مَا ذَكَرَ. اهـ.

8. HUTANG MANFAAT

Pendapat mu'tamad dari madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa hukum akad hutang piutang pada manfaat sebuah benda tidaklah sah. Ibnu Taimiyyah dari ulama' madzhab Hanabilah menghukumi sah akad tersebut seperti contoh hutang manfaat menuai padi selama satu hari yang nantinya diganti dengan menuai padi pula selama sehari pula dan contoh lainnya. Sedangkan madzhab Syafi'iyah dan Malikiyyah tidak menyaratkan dalam bab hutang piutang ini adanya barang yang dihutang berupa sebuah benda, namun mereka hanya membuat batasan bahwa setiap benda yang sah untuk diakadi salam, maka sah untuk diakadi hutang piutang. Dalam bab salam sendiri para ulama' dari dua madzhab tersebut menghukumi sah akad salam pada sebuah manfaat, maka sahlah hutang manfaat. Imam Subki dari ulama' Syafi'iyah mengatakan "Pendapat yang berada dalam kitab Raudlah milik Imam Nawawi yang menghukumi tidak sah hutang manfaat diarahkan pada hutang manfaat dari sejenis tanah, dll., untuk selain itu seperti hutang manfaat budak dan sejenisnya hukumnya adalah sah.

📖 أَلْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٣ ص ١٢٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْحَنْبَلِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ عَلَى الْمُعْتَمَدِ فِي الْمَذْهَبِ إِلَى أَنَّهُ لَا يَصِحُّ إِفْرَاضُ الْمَنَافِعِ وَإِنْ كَانَ هُنَاكَ اخْتِلَافٌ بَيْنَ الْمَذْهَبَيْنِ فِي مُسْتَبَدِّ الْمَنْعِ وَمُنْشِئِهِ فَاسَاسٌ مَنَعَ إِفْرَاضِ الْمَنَافِعِ عِنْدَ الْحَنْبَلِيِّ أَنَّ الْقَرْضَ إِنَّمَا يُرَدُّ عَلَى دَفْعِ مَالٍ مِثْلِيٍّ لِأَخَرٍ لِيَرُدَّ مِثْلُهُ وَالْمَنَافِعُ لَا تُعْتَبَرُ أَمْوَالًا فِي مَذْهَبِهِمْ لِأَنَّ الْمَالَ عِنْدَهُمْ مَا يَبِيلُ إِلَيْهِ طَبَعُ الْإِنْسَانِ وَيُسَكِّنُ إِدْخَارُهُ لَوْفَتِ الْحَاجَةُ وَالْمَنَافِعُ غَيْرُ قَابِلَةٍ لِلْإِخْرَازِ وَالْإِدْخَارِ إِذْ هِيَ أَغْرَاضُ تَحْدُثُ شَيْئًا فَشَيْئًا وَأَنَا فَآنَا وَتَنْتَهِي بِالنِّهَاءِ وَقَتَهَا وَمَا يَحْدُثُ مِنْهَا غَيْرُ الَّذِي يَنْتَهِي وَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ لَمْ يَصِحَّ جَعْلُ الْمَنَافِعِ تَحَلًّا لِعَقْدِ الْقَرْضِ وَأَمَّا مُسْتَبَدُّ مَنَعَ إِفْرَاضِ الْمَنَافِعِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ فَهُوَ أَنَّهُ غَيْرُ مَعْمُودٍ أَيْ فِي الْعُرْفِ وَعَادَةِ النَّاسِ وَقَالَ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ وَيَجُوزُ قَرْضُ الْمَنَافِعِ مِثْلُ أَنْ يَخْصَدَ مَعَهُ يَوْمًا وَيَخْصَدَ مَعَهُ الْآخَرَ يَوْمًا أَوْ يَسْكُنَهُ دَارًا لِيَسْكُنَهُ الْآخَرَ بَدَلَهَا لِكِنَّ الْعَالِبِ عَلَى الْمَنَافِعِ أَنَّهَا لَيْسَتْ مِنْ ذَوَاتِ الْأَمْثَالِ حَتَّى يَجِبَ عَلَى الْمَشْهُورِ فِي الْآخَرَى الْقِيَمَةُ وَيَتَوَجَّهُ فِي الْمَقْمُومِ أَنَّهُ يَجُوزُ رَدُّ الْمِثْلِ بِتَرَاضِيهِمَا أَمَّا الشَّافِعِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ فَلَمْ يَشْرُطُوا فِي بَابِ الْقَرْضِ كَوْنَ تَحَلٍّ الْقَرْضِ غَيْرًا وَلَكِنَّهُمْ أَقَامُوا ضَابِطًا لِمَا يَصِحُّ إِفْرَاضُهُ وَهُوَ أَنَّ كُلَّ مَا جَازَ السَّلَمُ فِيهِ صَحَّ إِفْرَاضُهُ وَفِي بَابِ السَّلَمِ نَصُّوا عَلَى جَوَازِ السَّلَمِ فِي الْمَنَافِعِ كَمَا هُوَ الشَّأْنُ فِي الْأَغْيَانِ وَعَلَى ذَلِكَ يَصِحُّ إِفْرَاضُ الْمَنَافِعِ الَّتِي تَنْضَبُطُ بِالْوَصْفِ بِمُقْتَضَى قَوَاعِدِ مَذْهَبِهِمْ. إهـ.

📖 شَرْحُ كِتَابِ زَادِ الْمُسْتَفْنِيعِ لِلشَّيْخِ الْحَمْدِ الْحَنَابِلَةِ الْجُزْءُ ٧ ص ١٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وظَاهِرُ كَلَامِ الْمُؤَلِّفِ أَنَّ الْمَنَافِعَ لَا يَجُوزُ إِفْرَاضُهَا إِذْ لَا يَصِحُّ بَيْعُهَا كَمَا تَقَدَّمَ فِي الْمَذْهَبِ فَالْمَنَافِعُ كَالْعَمَلِ فِي حَصَادٍ أَوْ السَّكَنِ فِي بَيْتٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ ظَاهِرُ كَلَامِ الْمُؤَلِّفِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِفْرَاضُهَا لِأَنَّ بَيْعَهَا لَا يَصِحُّ وَاخْتَارَ شَيْخُ الْإِسْلَامِ أَنَّ إِفْرَاضَ الْمَنَافِعِ جَائِزٌ كَأَن يَقُولَ أَخْصَدُ مَعَكَ النِّوَمَ وَتَخْصَدُ مَعِيَ عَدَا أَوْ يَجِدُ مَعَكَ رَقِيقِي النِّوَمَ بِشَرْطِ أَنْ يَجِدَ مَعِيَ رَقِيقَكَ عَدَا أَوْ يَقُولَ أَسْكِنِي دَارَكَ النِّوَمَ وَأَسْكُنْكَ دَارِي عَدَا فَهَذَا جَائِزٌ عَلَى الرَّاجِحِ لِأَنَّ الْأَصْلَ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْحِلُّ. إهـ.

📖 شَرْحُ التَّبَهُّجَةِ الْوَرِيدِيَّةِ الْجُزْءُ ٩ ص ٤٦٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَجَازَ قَرْضُ) أَيْ إِفْرَاضُ (مَا أَجْرْنَا سَلَمَهُ لَا غَيْرَ) فَكُلُّ مَا جَازَ السَّلَمُ فِيهِ جَازَ إِفْرَاضُهُ لِأَنَّهُ يَصِحُّ ثُبُوتُهُ فِي الذِّمَّةِ وَمَا لَا يَجُوزُ السَّلَمُ فِيهِ لَا يَجُوزُ إِفْرَاضُهُ لِأَنَّ مَا لَا يَضْبُطُ يَتَعَدَّرُ رَدُّ مِثْلِهِ فَلَا يَجُوزُ كَمَا فِي الرُّوَضَةِ إِفْرَاضُ الْمَنَافِعِ أَيْ مَنَافِعِ الْعَيْنِ الْمُعَيَّنَةِ لِإِمْتِنَاعِ السَّلَمِ فِيهَا أَمَّا الَّتِي فِي الذِّمَّةِ فَتَجُوزُ إِفْرَاضُهَا لِجَوَازِ السَّلَمِ فِيهَا كَمَا فِي الرُّوَضَةِ كَأَصْلِهَا فِي الْإِجَارَةِ كَذَا فِي الْمُهْمَاتِ وَالْأَقْرَبُ مَا جَمَعَ بِهِ السُّبُكِيُّ وَالْبُلْقَيْنِيُّ وَغَيْرُهُمَا مِنْ حَمْلِ الْمَنْعِ عَلَى مَنْفَعَةِ الْعَقَارِ كَمَا يَمْتَنِعُ السَّلَمُ فِيهَا وَلِأَنَّهُ لَا يُسَكِّنُ رَدُّ مِثْلِهَا وَالْجَوَازُ عَلَى مَنْفَعَةِ غَيْرِهِ مِنْ عَبْدٍ وَنَحْوِهِ كَمَا يَجُوزُ السَّلَمُ فِيهَا وَلَا مِثْلَهَا الصُّورِي. إهـ.

9. DIBERI DENGAN TUJUAN TERTENTU

Madzhab Syafi'iyah menyatakan bahwa jika ada seseorang diberi sejumlah uang dengan tujuan tertentu, seperti diberi uang agar digunakan untuk membeli rokok, maka bagi penerima uang tersebut tidak harus membelanjakan uang tersebut untuk membeli rokok, apabila syarat yang diungkapkan oleh pihak pemberi hanyalah untuk pemanis kata.

Referensi:

﴿بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ ص ١٧٧ الْحَرَمَيْنِ﴾

(فَرَعٌ) أُعْطِيَ آخَرُ دَرَاهِمَ لِيَشْتَرِيَ بِهَا عِمَامَةً مَثَلًا وَلَمْ تَذَلْ قَرِينَتُهُ حَالِهِ عَلَى أَنَّ قَصْدَهُ مُحَرِّدُ الثَّبْسِطِ الْمُعْتَادِ لَزَمَهُ شِرَاءُ مَا ذَكَرَ وَإِنْ مَلَكَهُ لِأَنَّهُ مِلْكٌ مُقَيَّدٌ بِصَرْفِهِ فِيمَا عَيْنُهُ الْمُعْطِي وَلَوْ مَاتَ قَبْلَ صَرْفِهِ فِي ذَلِكَ انْتَقَلَ لَوَرَثَتِهِ مِلْكًا مُظْلَقًا كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ لِزَوَالِ الثَّقِينِ بِمَوْتِهِ كَمَا لَوْ مَاتَتِ الدَّابَّةُ الْمُوصَى بِعَلْفِهَا قَبْلَ الثَّصْرِفِ فِيهِ فَإِنَّهُ يَتَصَرَّفُ فِيهِ مَالِكُهَا كَيْفَ شَاءَ وَلَا يَعُدُّ لَوَرَثَتِهِ الْمُوصَى أَوْ بِشَرْطِ أَنْ يَشْتَرِيَ بِهَا ذَلِكَ بَطْلُ الْإِعْطَاءِ مِنْ أَصْلِهِ لِأَنَّ الشَّرْطَ صَرِيحٌ فِي الْمُنَاقِضَةِ لَا يَقْبَلُ تَأْوِيلًا بِخِلَافِ غَيْرِهِ. إهـ. تُحْفَةُ

﴿حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعُمَيْرَةُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٢٠٥ دَارُ الْفِكْرِ﴾

تَنْبِيهُ مَقَى حَلِّ لَهُ الْأَخْذُ وَأَعْطَاءُ لِأَجْلِ صِفَةٍ مُعَيَّنَةٍ لَمْ يَجْزْ لَهُ صَرْفُ مَا أَخَذَهُ فِي غَيْرِهَا فَلَوْ أُعْطِيَ دِرْهَمًا لِيَأْخُذَ بِهِ رَغِيْبًا لَمْ يَجْزْ لَهُ صَرْفُهُ فِي إِدَامِ مَثَلًا أَوْ أُعْطِيَ رَغِيْبًا لِيَأْكُلَهُ لَمْ يَجْزْ بَيْعُهُ وَلَا التَّصَدُّقُ بِهِ وَهَكَذَا إِلَّا إِنْ ظَهَرَ قَرِينَتُهُ بِأَنْ ذَكَرَ الصِّغَةَ لِتَحْوِي تَحْمِلَ كَقَوْلِهِ لِتَشْرَبَ بِهِ قَهْوَةً مَثَلًا فَيَجُوزُ صَرْفُهُ فِيمَا شَاءَ. إهـ.

10. LUPA JUMLAH HUTANG

Cara melunasi hutang yang lupa jumlah nominalnya adalah dengan membayar hutang sebesar nominal yang diyakininya menurut madzhab Syafi'iyah. Misalnya lupa jumlah nominal hutangnya, namun setelah diingat-ingat jumlah hutang berkisar Rp. 100.000,- atau kurang. Maka yang wajib dilunasinya ialah Rp. 100.000,- supaya yakin, bahwa hutang telah terlunasi.

Referensi:

﴿الْأَشْبَاهُ وَالنَّظَائِرُ ص ٥٦ مَكْتَبَةُ دَارِ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ﴾

مَنْ شَكَّ هَلْ فَعَلَ شَيْئًا أَوْ لَا فَاَلْأَصْلُ أَنَّهُ لَمْ يَفْعَلْهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَمِنْهَا (أَيُّ مِنْ فُرُوعِ هَذِهِ الْقَاعِدَةِ) عَلَيْهِ دَيْنٌ وَشَكٌّ فِي قَدْرِهِ لَزِمَهُ إِخْرَاجُ قَدْرِ الْمُتَيَقِّنِ كَمَا قَطَعَ بِهِ الْإِمَامُ إِلَّا أَنْ تَشْتَغَلَ ذِمَّتُهُ بِالْأَصْلِ فَلَا يَبْرَأُ إِلَّا بِمَا تَيَقَّنَ أَدَاءَهُ. اهـ.

11. TRADISI HUTANG DENGAN PEMBAYARAN TEMPO

Para ulama' berbeda pendapat tentang hukum akad hutang piutang yang waktu pembayarannya ditempo dengan waktu tertentu. Mayoritas ulama' dari madzhab Syafi'iyah, Hanfiyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa hal itu tidak harus ditepati. Oleh karena, jika terjadi persyaratan penempaan pembayaran hutang, maka bagi pihak yang menghutangi boleh untuk menagih hutang tersebut sebelum habis temponya. Imam Ahmad mengatakan "Namun sebaiknya bagi penghutang untuk menepati janjinya". Sedangkan madzhab Malikiyyah mengatakan bahwa hukumnya sah dan bagi pihak

penghutang tidaklah wajib untuk membayar hutang sebelum masa tempo hutang tiba.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٣ ص ١٢٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي صِحَّةِ إِشْرَاطِ الْأَجَلِ وَلُزُومِهِ فِي الْقَرْضِ عَلَى قَوْلَيْنِ (أَحَدُهُمَا) لِجُمْهُورِ الْفُقَهَاءِ مِنَ الْحَنَفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَالْأَوْرَاعِي وَابْنِ الْمُنْذِرِ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ أَنَّهُ لَا يَلْزَمُ تَأْجِيلُ الْقَرْضِ وَإِنْ اشْتَرَطَ فِي الْعَقْدِ وَلِلْمُقْرِضِ أَنْ يَسْتَرِدَّهُ قَبْلَ حُلُولِ الْأَجَلِ لِأَنَّ الْأَجَالَ فِي الْقَرْضِ بَاطِلٌ قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ لَكِنْ يَنْبَغِي لِلْمُقْرِضِ أَنْ يَغْيِي بَوْعِدِهِ إِلَى أَنْ قَالَ (وَالثَّانِي) لِلْمَالِكِيَّةِ وَاللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ وَابْنِ تَيْمِيَّةٍ وَابْنِ الْقَيِّمِ وَهُوَ صِحَّةُ التَّأْجِيلِ بِالشَّرْطِ فَإِذَا اشْتَرَطَ الْأَجَلَ فِي الْقَرْضِ فَلَا يَلْزَمُ الْمُقْرِضُ رَدَّ الْبَدَلِ قَبْلَ حُلُولِ الْأَجَلِ الْمُعَيَّنِ وَاسْتَدَلُّوا عَلَى ذَلِكَ بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ. إ.هـ.

❏ الْإِفْتِنَاخُ فِي فِقْهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ الْجُزْءُ ٢ ص ١٤٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَتَبَيَّنُ الْعَوَضُ فِي الذِّمَّةِ حَالًا وَإِنْ أَجَلَهُ وَيَحْرُمُ الْإِلْزَامُ بِتَأْجِيلِهِ وَكَذَا كُلُّ دَيْنٍ حَالٍ أَوْ حَلٍّ أَجَلُهُ وَلَا يَلْزَمُ الْوَقَاءُ بِهِ لِأَنَّهُ وَعْدٌ لَكِنْ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَغْيِي بَوْعِدِهِ وَاخْتَارَ الشَّيْخُ صِحَّةَ تَأْجِيلِهِ وَلُزُومَهُ إِلَى أَجَلِهِ سَوَاءً كَانَ قَرْضًا أَوْ غَيْرَهُ. إ.هـ.

❏ الْمُبْدِعُ شَرْحُ الْمُفْتِيَةِ الْجُزْءُ ٤ ص ٩٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ أَحْمَدُ الْقَرْضُ حَالٌ وَيَنْبَغِي أَنْ يَغْيِي بَوْعِدِهِ وَخَالَفَ الشَّيْخُ تَقِيَّ الدِّينِ أَنَّهُ لَا يَحْرُمُ تَأْجِيلُهُ وَذَكَرَهُ وَجْهًا لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمُسْلِمُونَ عِنْدَ شُرُوطِهِمْ. إ.هـ.

❏ الْكَافِي فِي فِقْهِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ الْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ ٢ ص ٧٢٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(بَابُ حُكْمِ السَّلَفِ وَهُوَ الْقَرْضُ) السَّلَفُ كُلُّ حَالٍ إِلَّا مَا ذُكِرَ فِيهِ الْأَجَلُ فَهُوَ إِلَى أَجَلِهِ وَلَيْسَ لَهُ مُطَالَبَتُهُ قَبْلَ الْأَجَلِ وَلَوْ رَدَّ إِلَيْهِ الْمُقْرِضُ قَبْلَ الْأَجَلِ لَزِمَهُ قَبُولُهُ عَرْضًا كَانَ أَوْ عَيْنًا إِذَا رَدَّ إِلَيْهِ فِي الْمَكَانِ الَّذِي أَخَذَهُ فِيهِ مِنْهُ وَإِنْ رَدَّ فِي غَيْرِ الْمَكَانِ الَّذِي أَخَذَهُ فِيهِ لَمْ يَلْزَمْ قَبُولُهُ إِنْ كَانَ عَرْضًا فَإِنْ كَانَ رَضِي بِذَلِكَ جَارًا. إ.هـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

SYIRKAH

وَلَنْ تَكُونَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ ۖ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِن
ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ يُوَصَّى بِهَا أَوْ ذَنْبٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥﴾



tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai)

يَتَأْتِيهَا الْذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ رَّحِيمًا... ﴿٦﴾



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. (QS. Al-Ni'sa' [4]: 29)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: "أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا). رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Allah berfirman: "Kami adalah penolong ?bagi orang yang bekerjasama (melangsungkan akad syirkah) sepanjang diantara keduanya tidak ?mengkhianati yang satunya. Namun apabila salah seorang dari keduanya berkhianat, niscaya Kami keluar dari antara mereka berdua". (HR. Abu Dawud, dan dishonihkan oleh Hakim) ?



BAB SYIRKAH

(Problems Of Related To A Financial Partnership)

1. SYARAT MENCAMPUR DUA MODAL

Para ulama' berbeda pendapat mengenai persyaratan dari dua orang yang bekerja sama untuk mencampur dua modalnya. Madzhab **Hanafiyyah**, **Malikiyyah** dan **Hanabilah** tidak mensyaratkan hal tersebut, bahkan syirkah sah dengan hanya akad saja, walaupun harta modal dua belah pihak tidak dicampur. Sedangkan madzhab **Syafi'iyyah** mensyaratkan hal itu.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ١٩ ص ٢٢٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي اشْتِرَاطِ خَلْطِ الْمَالَيْنِ قَبْلَ الْعَقْدِ لِإِنْعِقَادِ عَقْدِ الشَّرْكَةِ فَذَهَبَ مُجْمَعُونَ الْفُقَهَاءِ (الْحَنْفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ) إِلَى أَنَّ الشَّرْكَةَ تَنْعَقِدُ بِمَجْرَدِ الْعَقْدِ وَإِنْ لَمْ يَخْضُلِ الْخَلْطُ بَيْنَ الْمَالَيْنِ وَقَالُوا إِنَّ الشَّرْكَةَ فِي الرِّبْحِ مُسْتَنْدَةٌ إِلَى الْعَقْدِ دُونَ الْمَالِ لِأَنَّ الْعَقْدَ يُسَمَّى شَرْكَةً فَلَا بُدَّ مِنْ تَحْقِيقِ مَعْنَى هَذَا الْإِسْمِ فِيهِ فَلَمْ يَكُنْ الْخَلْطُ شَرْطًا وَلِأَنَّ الدَّرَاهِمَ وَالْدَنَانِيرَ لَا يَتَعَيَّنَانِ فَلَا يُسْتَفَادُ الرِّبْحُ بِرَأْسِ الْمَالِ وَإِنَّمَا يُسْتَفَادُ بِالتَّصْرِيفِ لِأَنَّهُ فِي التَّيَصُّفِ أَصِيلٌ وَفِي التَّيَصُّفِ وَكَيْلٌ وَإِذَا تَحَقَّقَتِ الشَّرْكَةُ فِي التَّصْرِيفِ بِدُونِ الْخَلْطِ تَحَقَّقَتْ فِي الْمُسْتَفَادِ بِهِ وَلِأَنَّهُ عَقْدٌ يُقْصَدُ بِهِ الرِّبْحُ فَلَمْ يُشْتَرَطْ فِيهِ الْخَلْطُ كَالْمُضَارَبَةِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يُشْتَرَطُ فِي صِحَّةِ عَقْدِ الشَّرْكَةِ خَلْطُ رَأْسِ مَالِ الشَّرْكَةِ بَعْضُهُ بِبَعْضِهِ قَبْلَ الْعَقْدِ خَلْطًا لَا يُنْكَيَنَّ التَّمْيِيزُ بَيْنَهُمَا فَلَوْ حَصَلَ الْخَلْطُ بَعْدَ الْعَقْدِ وَلَوْ فِي الْمَجْلِسِ لَمْ يَكْفِ عَلَى الْأَصَحِّ وَيَجِبُ إِعَادَةُ الْعَقْدِ وَقَالُوا إِنَّ أَسَاءَ الْعُقُودِ الْمُشْتَقَّةِ مِنَ الْمَعَانِي يَجِبُ تَحْقِيقُ تِلْكَ الْمَعَانِي فِيهَا وَمَعْنَى الشَّرْكَةِ الْإِخْتِلَاطُ وَالْإِمْتِزَاجُ. إهـ.

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْحَنْفِيَّةُ الْجُزْءُ ٥ ص ١٨٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَعَدَمُ الْخَلْطِ) أَيُ تَصِحُّ وَإِنْ لَمْ يَخْلُطَا الْمَالَيْنِ لِأَنَّ الشَّرْكَةَ فِي الرِّبْحِ مُسْتَنْدَةٌ إِلَى الْعَقْدِ دُونَ الْمَالِ لِأَنَّ الْعَقْدَ يُسَمَّى شَرْكَةً وَلَا بُدَّ مِنْ تَحْقِيقِ مَعْنَى هَذَا الْإِسْمِ فِيهِ فَلَمْ يَكُنْ الْخَلْطُ شَرْطًا وَلِأَنَّ الدَّرَاهِمَ وَالْدَنَانِيرَ لَا يَتَعَيَّنَانِ فَلَا يُسْتَفَادُ الرِّبْحُ بِرَأْسِ الْمَالِ وَإِنَّمَا يُسْتَفَادُ بِالتَّصْرِيفِ لِأَنَّهَا فِي التَّيَصُّفِ أَصِيلٌ وَفِي التَّيَصُّفِ وَكَيْلٌ وَإِذَا تَحَقَّقَتِ الشَّرْكَةُ فِي التَّصْرِيفِ بِدُونِ الْخَلْطِ تَحَقَّقَتْ فِي الْمُسْتَفَادِ بِهِ وَهُوَ الرِّبْحُ بِدُونِهِ وَصَارَتْ كَالْمُضَارَبَةِ. إهـ.

2. MENGHIBAHKAN HARTA SYIRKAH

Tidaklah diperbolehkan bagi salah satu dari orang yang bekerjasama dalam akad syirkah untuk menghibahkan harta syirkah pada orang lain, kecuali menurut **Hanafiyyah** dan **Malikiyyah** yang melegalkan hal tersebut,

namun pada barang tertentu seperti daging, roti dan buah dan dengan kadar yang secara umumnya digunakan untuk saling memberi.

Referensi:

📖 **الْفَيْعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ لِلرُّحْبِيلِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٩٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(التَّبَرُّعُ بِمَالِ الشَّرِكَةِ أَوْ الْإِقْرَاضُ) لَيْسَ لِأَحَدِ الشَّرِيكَينِ أَنْ يَهَبَّ شَيْئًا مِنْ مَالِ الشَّرِكَةِ لِأَنَّ الْهَبَّ تَبَرُّعٌ وَهُوَ لَا يَمْلِكُ التَّبَرُّعَ عَلَى شَرِيكِهِ كَمَا لَيْسَ لَهُ أَنْ يُقْرِضَ شَيْئًا مِنْ مَالِ الشَّرِكَةِ لِأَنَّ الْقَرْضَ لَا عَوَضَ لَهُ فِي الْحَالِ فَهُوَ بِمُثَابَةِ التَّبَرُّعِ وَهُوَ لَا يَمْلِكُ التَّبَرُّعَ عَلَى شَرِيكِهِ. إهـ.

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٦ ص ٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(ثَانِي عَشَرَ) لَيْسَ لِأَحَدِ الشَّرِيكَينِ إِثْلَافُ مَالِ الشَّرِكَةِ أَوْ التَّبَرُّعُ بِهِ لِأَنَّ الْمُقْضُودَ بِالشَّرِكَةِ التَّوَصُّلُ إِلَى الرِّبْحِ فَمَا لَمْ يَكُنْ ثَمَّةُ إِذْنٌ صَرِيحٌ مِنَ الشَّرِيكِ الْآخَرِ لَا يَمْلِكُ أَحَدُ الشَّرِيكَينِ أَنْ يَهَبَّ أَوْ يُقْرِضَ مِنْ مَالِ الشَّرِكَةِ قَلِيلًا أَوْ كَثِيرًا إِذِ الْهَبُّ مَخْصُصٌ تَبَرُّعٌ وَالْإِقْرَاضُ تَبَرُّعٌ ابْتِدَاءً لِأَنَّهُ إِعْطَاءُ الْمَالِ دُونَ تَنْجِزِ عَوَضٍ فِي الْحَالِ فَإِذَا فَعَلَ فَلَا جَوَازَ لِفِعْلِهِ عَلَى شَرِيكِهِ إِلَّا بِإِذْنِ صَرِيحٍ وَإِنَّمَا يَنْفُذُ فِي حِصَّةِ نَفْسِهِ لَا غَيْرَ إِلَّا أَنَّ الْمُتَأَخِّرِينَ أَدْخَلُوا بَعْضَ الْمُسْتَنْتَبِاتِ عَلَى امْتِنَاعِ الْهَبِّ إِذْ أَجَازُوهَا فِي اللَّحْمِ وَالْخَنَازِيرِ وَالْقَاكِهَةِ وَمَا يَجْرِي هَذَا الْمَجْرَى مِمَّا يَتَهَادَاهُ النَّاسُ وَيَتَسَاخَوْنَ فِيهِ إِلَى أَنْ قَالَ وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ مُنْصَرَفٌ إِلَى الْمُتَعَارِفِ وَهُوَ مَا لَا يَعُدُّهُ التِّجَارُ سَرَقًا كَمَا أَنَّهُمْ لَمْ يَغْتَبِدُوا طَرِيقَةَ أَبِي يُوسُفَ فِي عَدَمِ التَّفَرُّقَةِ بَيْنَ هَبِّ الشَّرِيكِ الَّذِي تَوَلَّى التَّبِعَ لِقَمِي مَا بَاعَ أَوْ إِبْرَازِهِ مِنْهُ وَبَيْنَ هَبِّ الشَّرِيكِ الْآخَرِ أَوْ إِبْرَازِهِ وَرَأَوْا خِلَافًا لِأَبِي يُوسُفَ أَنَّ الَّذِي تَوَلَّى التَّبِعَ لَوْ وَهَبَ الْمُشْتَرِي ثَمَنَ مَا بَاعَهُ أَوْ إِبْرَازَهُ مِنْهُ نَفَذَ عَلَى شَرِيكِهِ وَيَرْجِعُ عَلَيْهِ شَرِيكُهُ بِحِصَّتِهِ كَوَكِيلِ التَّبِعِ إِذَا فَعَلَ ذَلِكَ حَيْثُ يَنْفُذُ وَيَرْجِعُ عَلَيْهِ مُوَكَّلُهُ وَالْحُكْمُ كَذَلِكَ عِنْدَ التَّالِيكِهَةِ أَيْضًا إِلَّا أَنَّهُمْ يَقْيِدُونَ الْإِبْرَاءَ الْمُسْمُوحَ بِهِ بِكَوْنِهِ حَظًا مِنْ بَعْضِ الثَّمَنِ وَيُطْلَقُونَهُ بَعْدَ ذَلِكَ فَيَسْتَوِي أَنْ يَقَعَ مِنْ مُتَوَلِّي الْعَقْدِ أَوْ مِنَ الشَّرِيكِ الْآخَرِ كَمَا أَنَّهُمْ يَضْبُطُونَ التَّبَرُّعَاتِ الْمُسْمُوحَ بِهَا لِلشَّرِيكِ عَلَى الْعُمُومِ بِمَا يَقْرَأُ الْعُرْفُ وَفَقَ مَا يَتَنَاسَبُ مَعَ الْمَرْكَزِ التَّالِي لِلشَّرِكَةِ وَهَذَا مَبْدَأٌ عَامٌ يَنْتَظِمُ الْهَدَايَا. إهـ.

📖 **الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ الْجُزْءُ ٢ ص ٣١٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَأَنْ يَهْدِيَ مِنْ مَالِ الْمُقَاوَضَةِ وَيَتَّخِذَ دَعْوَةً مِنْهُ وَلَمْ يُقَدَّرْ بِشَيْءٍ وَالصَّحِيحُ أَنَّ ذَلِكَ مُنْصَرَفٌ إِلَى الْمُتَعَارِفِ وَهُوَ مَا لَا يَعُدُّهُ التِّجَارُ سَرَقًا كَذَا فِي الْغِيَاثِيَّةِ وَقَبُولُ هَدِيَّةِ الْمُقَاوِضِ وَأَكْلُ طَعَامِهِ وَالْإِسْتِعَارَةُ مِنْهُ بِغَيْرِ إِذْنِ شَرِيكِهِ جَائِزٌ وَلَا ضَمَانَ عَلَى الْأَكْلِ وَالْمُتَصَدِّقِ عَلَيْهِ إِسْتِحْسَانًا كَذَا فِي مُحِيطِ السَّرْحِييِّ. إهـ.

3. KERJASAMA CARI RUMPUT

Madzhab Hanafiyyah dan Syafi'iyah tidak melegalkan akad kerjasama untuk menghasilkan perkara yang mubah untuk kalangan umum seperti mencari rumput, mencari kayu, dll. Sedangkan madzhab Malikiyyah dan Hanabilah memperbolehkan hal tersebut.

Referensi:

❏ **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٩ ص ٢٢٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**
(الشَّرْكَةُ فِي الْإِحْتِشَاشِ) الْحَنْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ لَا يُجْزَوْنَ عَقْدُ الشَّرْكَةِ فِي تَحْصِيلِ الْمُبَاحَاتِ الْعَامَّةِ وَلَا التَّوَكُّلِ فِيهَا
وَالْإِحْتِشَاشُ وَالْإِحْتِطَابُ مِنْ هَذَا الْقَبِيلِ أَمَّا الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ فَقَدْ أَجَازُوا ذَلِكَ وَلِتَفْصِيلِ ذَلِكَ يُرْجَعُ إِلَى أَبْوَابِ الشَّرْكَةِ
وَالْوَكَالَةِ. إ.هـ.

❏ **بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الْحَنْفِيَّةُ الْجُزْءُ ٦ ص ٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**
رَوَى أَبُو يُوسُفَ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ رَحِمَهُمَا اللَّهُ أَنَّهُ قَالَ مَا تَجَوُّزُ فِيهِ الْوَكَالَةُ تَجَوُّزُ فِيهِ الشَّرْكَةُ وَمَا لَا تَجَوُّزُ فِيهِ الْوَكَالَةُ لَا تَجَوُّزُ فِيهِ
الشَّرْكَةُ وَعَلَى هَذَا تَخْرُجُ الشَّرْكَةُ بِالْأَعْمَالِ فِي الْمُبَاحَاتِ مِنَ الصَّيْدِ وَالْخَطْبِ وَالْحَشِيشِ فِي الْبَرَارِيِّ وَمَا يَكُونُ فِي الْجِبَالِ
مِنَ الْقِمَارِ وَمَا يَكُونُ فِي الْأَرْضِ مِنَ الْعَادِنِ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ بِأَنْ يَشْتَرَكَا عَلَى أَنْ يَصْنِدَا أَوْ يَحْتَضِبَا أَوْ يَحْتَشَا أَوْ يَسْتَقِيَا الْمَاءَ
وَيَبْيَعَانِيهِ عَلَى أَنَّ مَا أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ فَهُوَ بَيْنَهُمَا أَنَّ الشَّرْكَةَ فَاسِدَةٌ لِأَنَّ الْوَكَالَةَ لَا تَنْعَقِدُ عَلَى هَذَا الْوَجْهِ أَلَا تَرَى أَنَّهُ لَوْ وَكَّلَ
رَجُلًا لِيَعْمَلَ لَهُ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ لَأَتَصَحَّ الْوَكَالَةُ كَذَا الشَّرْكَةُ فَإِنْ تَشَارَكَا فَأَخَذَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ مُنْفَرِدًا كَانَ
الْمَأْخُودُ مِلْكًا لَهُ لِأَنَّ سَبَبَ ثُبُوتِ الْمِلْكِ فِي الْمُبَاحَاتِ الْأَخْذُ وَالْإِسْتِئْلَاءُ وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا انْفَرَدَ بِالْأَخْذِ وَالْإِسْتِئْلَاءِ فَيَنْفَرِدُ
بِالْمِلْكِ وَإِنْ أَخَذَاهُ جَمِيعًا مَعَ كَانَ الْمَأْخُودُ بَيْنَهُمَا يَصِفَيْنِ لِاسْتِوَائِهِمَا فِي سَبَبِ الْإِسْتِخْقَاقِ فَيَسْتَوِيَانِ فِي الْإِسْتِخْقَاقِ. إ.هـ.

4. MINTA UPAH LEBIH

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa jika ada dua orang yang bekerjasama dengan modal mereka berdua dan salah satunya meminta bagian laba lebih sebab merasa dirinya lebih lihai, maka menurut pendapat yang kuat (الأصح) tidak boleh, sedangkan pendapat yang lemah memperbolehkan.

Referensi:

❏ **شَرْحُ الْوَجِيزِ الْجُزْءُ ١٠ ص ٤٢٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**
لَوْ اخْتَصَّ أَحَدُهُمَا بِمَرْيَةِ عَمَلٍ وَشَرَطَ لَهُ مَزِيدَ رِبْحٍ فَفِيهِ وَجْهَانِ (أَحَدُهُمَا) صَحَّةُ الشَّرْكَةِ وَيَكُونُ الْقَدْرُ الَّذِي يُنَاسِبُ
مِلْكُهُ لَهُ بِحَقِّ الْمِلْكِ وَالزَّائِدُ يَقَعُ فِي مُقَابَلَةِ الْعَمَلِ وَيَتَرَكَّبُ الْعَقْدُ مِنَ الشَّرْكَةِ وَالْقِرَاضِ (وَأَصَحُّهُمَا) الْمَنْعُ كَمَا لَوْ شَرَطَا
التَّقَاوُتَ فِي الْخُسْرَانِ فَإِنَّهُ يُلْفَوُ أَوْ يُتَوَرَّعُ الْخُسْرَانُ عَلَى الْمَالِ وَلَا يُمَكِّنُ جَعْلُهُ مُشْتَرَكًا وَقِرَاضًا فَإِنَّ الْعَمَلَ فِي الْقِرَاضِ بَيِّعٌ
مُخْتَصٌّ بِمَالِ الْمَالِكِ وَهَهُنَا يَتَعَلَّقُ بِمِلْكِهِ وَمِلْكِ صَاحِبِهِ. إ.هـ.

❏ **رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعِنْدَةُ الْمُفْتِينَ الْجُزْءُ ٢ ص ٨٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**
(فَرْعٌ) إِذَا جَوَّزْنَا شَرْطَ زِيَادَةِ رِبْحٍ لِمَنْ اخْتَصَّ بِزِيَادَةِ عَمَلٍ فَلَمْ يَشَرْطَاهُ أَشْطَرًا تَوَزُّعَ الرِّبْحِ عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ بَلْ أَطْلَقًا
فَذَكَرَ صَاحِبُ التَّقْرِيبِ وَالشُّيْخُ أَبُو مُحَمَّدٍ خِلَافًا فِي أَنَّ الرِّبْحَ يوزَعُ عَلَى الْمَالَيْنِ وَتَكُونُ زِيَادَةُ الْعَمَلِ تَبَرُّعًا أَمْ تُثَبِّتُ لِلزِّيَادَةِ
أُجْرَةً تَخْرِيجًا مِمَّا إِذَا اسْتَعْمَلَ صَانِعًا وَلَمْ يَذْكُرْ أُجْرَةً ثُمَّ إِذَا شَرَطَا زِيَادَةَ رِبْحٍ لِمَنْ زَادَ عَمَلُهُ هَلْ يَشْتَرُطُ اسْتِغْلَالُهُ بِالْيَدِ

كَالْقِرَاضِ أَمْ لَا كَسَائِرِ الشَّرِكِ وَجِهَانِ وَكَذَا لَوْ اشْتَرَطَا انْفِرَادَ أَحَدِهِمَا بِالْعَمَلِ وَالْخِلَافُ فِي جَوَازِ اشْتِرَاطِ زِيَادَةِ الرِّبْحِ لِمَنْ زَادَ عَمَلُهُ جَارٍ فِيمَا إِذَا شَرِطَ انْفِرَادُ أَحَدِهِمَا بِالتَّصَرُّفِ وَجَعَلَ لَهُ زِيَادَةُ رِبْحٍ وَقِيلَ يَجُوزُ هُنَا وَلَا يَجُوزُ إِذَا اشْتَرَكَا فِي أَصْلِ الْعَمَلِ لِأَنَّهُ لَا يَذَرِي أَنَّ الرِّبْحَ بَأَيِّ عَمَلٍ حَصَلَ. اهـ.

5. BAGI HASIL WARUNG

Jika ada seseorang yang membuka usaha warung, namun dirinya kurang memahami bidang tersebut lantas ia mencari orang yang ahli untuk mengurusnya dengan perjanjian membagi hasil dari pendapatan warung tersebut, maka hukumnya menurut pendapat ulama' Hanafiyyah adalah sah dan termasuk akad Syirkah al-Shanai'.

Referensi:

الْهِدَايَةُ شَرْحُ الْبِدَايَةِ حَنْفِيَّ الْجُزْءُ ٣ ص ٢٥٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ وَإِذَا أَقْعَدَ الْخِيَاطُ أَوْ الصَّبَّاعُ فِي حَائِثِهِ مَنْ يَطْرَحُ عَلَيْهِ الْعَمَلُ بِالتَّصْفِ فَهُوَ جَائِزٌ لِأَنَّ هَذِهِ شِرْكَةُ الْوُجُوهِ فِي الْحَقِيقَةِ فَهَذَا بِوَجْهِهِ يُقْبَلُ وَهَذَا بِحَذَافَتِهِ يُعْمَلُ فَيَنْتَظِمُ بِذَلِكَ الْمَصْلَحَةُ فَلَا تَنْصُرُهُ الْجِهَالَةُ فِيمَا يَحْصُلُ. اهـ.

فَتْحُ الْقَدِيرِ حَنْفِيَّ الْجُزْءُ ٩ ص ١٥٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَوْلُهُ وَإِذَا أَقْعَدَ الْخِيَاطُ أَوْ الصَّبَّاعُ فِي حَائِثِهِ مَنْ يَطْرَحُ عَلَيْهِ الْعَمَلُ بِالتَّصْفِ فَهُوَ جَائِزٌ) صُورَةُ الْمَسْأَلَةِ إِذَا كَانَ لِلْخِيَاطِ أَوْ الصَّبَّاعِ دُكَّانٌ مَعْرُوفٌ وَهُوَ رَجُلٌ مَشْهُورٌ عِنْدَ النَّاسِ وَلَهُ وَجَاهَةٌ وَلَكِنَّهُ غَيْرُ حَاضِرٍ فَيَقْعُدُ فِي دُكَّانِهِ رَجُلًا حَاضِرًا لِيَتَقَبَّلَ الْعَمَلُ مِنَ النَّاسِ وَيَعْمَلَ ذَلِكَ الرَّجُلُ عَلَى أَنَّ مَا أَصَابَا مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ بَيْنَهُمَا نِصْفَانِ وَهَذَا فِي الْقِيَاسِ قَاسِدٌ لِأَنَّ رَأْسَ مَالِ صَاحِبِ الدُّكَّانِ الْمَنْفَعَةُ وَالْمَنْفَعَةُ لَا تَصْلُحُ رَأْسَ مَالِ الشَّرِكَةِ وَلِأَنَّ الْمُتَقَبِّلَ لِلْعَمَلِ إِنْ كَانَ صَاحِبَ الدُّكَّانِ فَالْعَامِلُ أَجِيرُهُ بِالتَّصْفِ وَهُوَ مَجْهُولٌ لِأَنَّ الْأَجْرَةَ إِذَا كَانَتْ نِصْفًا مِمَّا يَخْرُجُ مِنْ عَمَلِهِ كَانَتْ مَجْهُولَةً لِاحْتِمَالِهِ وَإِنْ كَانَ الْمُتَقَبِّلُ هُوَ الْعَامِلُ فَهُوَ مُسْتَأْجِرٌ لِمَوْضِعِ جُلُوسِهِ مِنْ دُكَّانِهِ بِنِصْفٍ مِمَّا يَعْمَلُ وَذَلِكَ أَيْضًا مَجْهُولٌ وَالطَّحَاوِيُّ أَخَذَ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ بِالْقِيَاسِ وَقَالَ الْقِيَاسُ عِنْدِي أَوْلَى مِنَ الْإِسْتِحْسَانِ وَفِي الْإِسْتِحْسَانِ يَجُوزُ هَذَا لِأَنَّ هَذَا شِرْكَةُ التَّقْبُلِ فِي الْعَمَلِ بِأَبْدَانِهَا سَوَاءً فَيَصِيرُ رَأْسُ مَالِ أَحَدِهِمَا التَّقْبُلُ وَرَأْسُ مَالِ الْآخَرِ الْعَمَلُ وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يَجِبُ بِهِ الْأَجْرُ فَجَازَ كَذَا فِي النِّهَايَةِ وَالْكِفَايَةِ وَقَالَ صَاحِبُ الْعَيْنَايَةِ وَجْهُ الْإِسْتِحْسَانِ أَنَّ هَذِهِ لَيْسَتْ بِاجَارَةٍ وَإِنَّمَا هِيَ شِرْكَةُ الصَّنَاعَةِ وَهِيَ شِرْكَةُ التَّقْبُلِ لِأَنَّ شِرْكَةَ التَّقْبُلِ أَنْ يَكُونَ صَمَانُ الْعَمَلِ عَلَيْهِمَا وَأَحَدُهُمَا يَقُولُ الْقَبُولُ مِنَ النَّاسِ وَالْآخَرُ يَقُولُ الْعَمَلُ لِحَذَافَتِهِ وَهُوَ مُتَعَارَفٌ فَرَجَبَ الْقَوْلُ بِجَوَازِهَا لِلتَّعَامُلِ بِهَا. اهـ. كَلَامُهُ

6. TRANSAKSI SYIRKAH TANPA MODAL

Bila ada dua orang bekerjasama tanpa modal, namun keduanya berhutang barang dagangan dalam tanggungan bersama dan hasilnya dibagi sama, maka akad semacam ini tidak sah menurut Malikiyyah dan

Syafi'iyah. Namun sah menurut Hanafiyah dan Hanabilah. Syirkah ini dinamakan Syirkah Al-Wujuh.

Referensi:

❏ كِشَافُ الْفَنَاجِ عَنْ مَنَنِ الْإِفْتِنَاجِ الْجُزْءُ ٣ ص ٥٢٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنَبَلِي)
(فَضْلُ) الْقِسْمِ (الْقَالِثُ شِرْكَةُ الْوُجُوهِ وَهِيَ أَنْ يَشْتَرِيَا فِي ذِمَّتَيْهِمَا بِجَاهِيهِمَا شَيْئًا يَشْتَرِكَا فِي رِنَجِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَكُونَ لَهُمَا رَأْسُ مَالٍ عَلَى أَنَّ مَا اشْتَرِيَاهُ فَهُوَ بَيْنَهُمَا يَصْفَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا أَوْ ثَمَرًا ذَلِكَ) مِمَّا يَتَّفِقَانِ عَلَيْهِ سُمِّيَتْ بِذَلِكَ لِأَنَّهُمَا يُعَامِلَانِ فِيهَا بِوَجْهِهِمَا وَالْحَاجَةُ وَالْوَجْهُ وَاحِدٌ يُقَالُ فُلَانٌ وَجِيهُ إِذَا كَانَ ذَا جَاءٍ وَهِيَ جَائِزَةٌ إِذْ مَعْنَاهَا وَكَالَةٌ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبُهُ فِي الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ وَالْكَفَالَةِ بِالثَّمَنِ وَكُلُّ ذَلِكَ صَحِيحٌ لِاشْتِمَالِهَا عَلَى مَصْلَحَةٍ مِنْ غَيْرِ مَقْسَدَةٍ (فَيَكُونُ الْيَلْكُ) فِيمَا يَشْتَرِيَانِ (بَيْنَهُمَا) عَلَى مَا شَرَطَاهُ وَيَبْيَعَانِ ذَلِكَ فَمَا قَسَمَ اللَّهُ مِنَ الرِّبْحِ فَهُوَ بَيْنَهُمَا) عَلَى مَا شَرَطَا لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {الْمُؤْمِنُونَ عِنْدَ شُرُوطِهِمْ} وَإِلَّا فَعَقْدُهَا مَبْنَاهُ عَلَى الْوَكَالَةِ فَيَتَقَيَّدُ بِمَا أَذِنَ فِيهِ وَسَوَاءٌ (عَيْنًا جِنْسُهُ) أَيْ مَا يَشْتَرِيَانِ (أَوْ قَدْرُهُ أَوْ قِيَمَتُهُ أَوْ لَا) لِأَنَّ ذَلِكَ إِنَّمَا يُعْتَبَرُ فِي الْوَكَالَةِ الْمُفْرَدَةِ. اهـ.

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحَنِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٩٨٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(ثَانِيًا) تَعْرِيفُ شِرْكَةِ الْوُجُوهِ أَوْ الشِّرْكَةِ عَلَى الذِّمِّ هِيَ أَنْ يَشْتَرِكَ وَجِيهَانِ عِنْدَ الثَّانِي مِنْ غَيْرِ أَنْ يَكُونَ لَهُمَا رَأْسُ مَالٍ عَلَى أَنْ يَشْتَرِيَا فِي ذِمَّتَيْهِمَا بِالنِّسْبَةِ (أَيْ بِمُوجَلٍ) وَيَبْيَعَا بِالتَّقْدِيرِ بِمَا لَهُمَا مِنْ وَجَاهَةٍ عِنْدَ الثَّانِي فَيَقُولَا اشْتَرَكْنَا عَلَى أَنْ نَشْتَرِيَ بِالنِّسْبَةِ وَنَبْيَعُ بِالتَّقْدِيرِ عَلَى أَنَّ مَا رَزَقَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ مِنْ رِنَجٍ أَيْ (مِنْ قَرْيِ الْأَثْمَانِ) فَهُوَ بَيْنُنَا عَلَى شَرْطِ كَذَا وَسُمِّيَ هَذَا التَّرْعُ شِرْكَةُ الْوُجُوهِ لِأَنَّهُ لَا يُبَاعُ بِالنِّسْبَةِ إِلَّا لَوَجِيهِ مِنَ الثَّانِي عَادَةً وَهِيَ مَعْرُوفَةٌ بِالشِّرْكَةِ عَلَى الذِّمِّ مِنْ غَيْرِ صَنْعَةٍ وَلَا مَالٍ وَهِيَ جَائِزَةٌ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَالزَّيْدِيَّةِ لِأَنَّهَا شِرْكَةُ عَقْدٍ تَتَضَمَّنُ تَوْكِيلَ كُلِّ شَرِيكَ صَاحِبَهُ فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَتَوْكِيلَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ بِالشِّرَاءِ عَلَى أَنْ يَكُونَ الْمُشْتَرَى بَيْنَهُمَا صَحِيحٌ فَكَذَلِكَ الشِّرْكَةُ الَّتِي تَتَضَمَّنُ ذَلِكَ هَذَا بِالإِضَافَةِ إِلَى أَنَّ الثَّانِي تَعَامَلُوا بِهَا فِي سَائِرِ الْأَعْصَارِ مِنْ غَيْرِ انْكَارٍ مِنْ أَحَدٍ وَالْخِلَاصَةُ أَنَّ مَا اتَّفَقَا عَلَيْهِ يُعَدُّ عَمَلًا مِنَ الْأَعْمَالِ فَيَجُوزُ أَنْ تَنْعَقِدَ عَلَيْهِ الشِّرْكَةُ وَقَالَ النَّالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالظَّاهِرِيُّ وَالْإِمَامِيَّةُ وَاللَّيْثُ وَأَبُو سُلَيْمَانَ وَأَبُو ثَوْرٍ إِنَّ هَذِهِ الشِّرْكَةَ بَاطِلَةٌ لِأَنَّ الشِّرْكَةَ تَتَعَلَّقُ بِالْمَالِ أَوْ بِالْعَمَلِ وَكِلَاهُمَا مَعْدُومَانِ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فَلَا يُوْجَدُ مَالٌ مُشْتَرَكٌ بَيْنَ الشُّرَكَاءِ مَعَ مَا فِيهَا مِنَ الثَّرْوَةِ. اهـ.

7. KERJASAMA MODAL TENAGA

Kerjasama tanpa modal harta namun hanya dengan tenaga dan pikiran saja, lantas hasilnya dibagi bersama, dalam fiqh dikenal dengan istilah Syirkah al-Abdan. Sedangkan status hukumnya masih terjadi perbedaan pendapat:

Menurut madzab Hanafiyyah hukumnya diperbolehkan, menurut

Syafi'iyah tidak boleh. Sedangkan Malikiyyah mengatakan hukumnya boleh, dengan syarat pekerjaan tersebut harus sama meskipun dua tempat, atau tidak sama akan tetapi satu sama lainnya saling berkaitan.

Referensi:

❏ شرح النافوس النفيس ص ١٠: مَكْتَبَةُ دَارِ الْيَنْهَاجِ

لَوْ اجْتَمَعَتْ فِرْقَةٌ كَالْحَمَالَيْنِ وَكَانُوا لَهُمْ شِرْكَةٌ مُوَحَّدَةٌ وَجَعَلُوا لَهُمْ نِقَابَةً تُسَلِّمُ أَجُورَهُمْ ثُمَّ يَتَقَاسُونَ الْحَاصِلَ بَيْنَهُمْ بِالسَّوِيَّةِ وَالَّذِي يَخْسُرُ يُعَوِّضُ مِنْ قِسْمِ إِخْوَانِهِ هَذِهِ شِرْكَةُ الْأَبْدَانِ فَجُوزُ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ أَمَّا الشَّافِعِيَّةُ فَيَقُولُونَ شِرْكَةُ الْأَبْدَانِ كُلُّهَا قَاسِدَةٌ لِأَنَّهَا شِرْكَةٌ عَلَى غَيْرِ مَالٍ وَالْعُمَالُ يَتَقَاصِلُونَ فِي الْقُوَّةِ وَالنَّشَاطِ وَالْعَمَلِ. اهـ.

❏ أَلْفَهُ الْإِسْلَامِي الْجُزْءُ ٧ ص ٣٨١: مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

تُعْرَفُ شِرْكَةُ الْأَعْمَالِ أَوْ الْأَبْدَانِ وَهِيَ أَنْ يَشْتَرِكَ اِثْنَانِ عَلَى أَنْ يَتَقَبَّلَا فِي ذِمَّتَيْهِمَا عَمَلًا مِنَ الْأَعْمَالِ وَيَكُونُ الْكُسْبُ بَيْنَهُمَا كَالْحَيَاطَةِ وَالْحَدَادَةِ وَالصَّبَاغَةِ وَنَحْوَهَا فَيَقُولَا إِشْتَرَكْنَا عَلَى أَنْ نَعْمَلَ فِيهِ عَلَى مَا رَزَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ أَجْرَةٍ فَهُوَ بَيْنُنَا عَلَى شَرْطٍ كَذَا وَهِيَ الْمَعْرُوفَةُ بِشِرْكَةِ الْحَمَالَيْنِ وَسَائِرِ الْمُخْتَرِقَةِ كَالْحَيَاطَيْنِ وَالتَّجَارِيْنِ وَالذَّلَالَيْنِ (السَّمَاوِيَّةِ) لِيَكُونَ بَيْنَهُمَا كَسِبُهُمَا مُتَسَاوِيًا أَوْ مُتَفَاوِتًا سَوَاءً اِتَّخَذَتْ حِرْفَتُهُمَا كَتَّاجِرٍ وَتَجَّارٍ أَوْ اِخْتَلَعَتْ كَحَيَّاطٍ وَنَحَّارٍ وَتُسَمَّى شِرْكَةُ الصَّنَائِعِ وَشِرْكَةُ التَّقْبِيلِ وَشِرْكَةُ الْأَبْدَانِ وَشِرْكَةُ الْأَعْمَالِ وَهِيَ الْيَوْمُ شَائِعَةٌ فِي وَرَشَةِ الْحَدَادَةِ أَوْ التَّجَارَةِ وَنَحْوِهَا وَتُعْتَبَرُ شِرْكَةُ التَّنْفِيصِ عَنِ التَّقْطِيعِ وَشِرْكَةُ التَّفْرِينِجِ وَالشَّخْنِ وَنَحْوِهَا مِنْ شِرَكَاتِ الْأَعْمَالِ وَهِيَ جَائِزَةٌ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنْفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَالزَّيْدِيَّةِ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْهَا تَحْصِيلُ الرِّبْحِ وَهُوَ مُمَكِّنٌ بِالتَّوَكُّلِ وَقَدْ تَعَامَلَ النَّاسُ بِهَا وَلَئِنْ الشِّرْكَةُ تَكُونُ بِالْمَالِ أَوْ بِالْعَمَلِ كَمَا فِي الْمُضَارَبَةِ وَهَذَا هُنَا عَمَلٌ مِنَ الْأَعْمَالِ وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ إِشْتَرَكْتُ أَنَا وَعُمَارٌ وَسَعْدٌ يَوْمَ بَدْرٍ فَأَصَابَ سَعْدٌ أَسِيرَيْنِ وَلَمْ أَصِبْ أَنَا وَعُمَارٌ شَيْئًا فَلَمْ يُنْكِرِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَهَذِهِ شِرْكَةٌ فِيمَا يُصِيبُونَ مِنْ سَلْبٍ فِي الْحَرْبِ إِلَّا أَنَّ الْمَالِكِيَّةَ يَشْتَرِطُونَ لِصِحَّةِ هَذِهِ الشِّرْكَةِ اِئْتِجَادَ الصَّنْعَةِ وَإِنْ كَانَ الْعَمَلُ بِمَكَانَيْنِ فَتَجُوزُ بَيْنَ مُحْتَزِّي صُنْعَةِ وَاحِدَةٍ وَلَا تَجُوزُ بَيْنَ مُحْتَزِّي الصَّنَائِعِ إِلَّا إِذَا كَانَ عَمَلَا الشَّرِيكَيْنِ مُتَلَازِمَيْنِ بِأَنْ يَتَوَقَّفَ وَجُودُ عَمَلٍ أَحَدِهِمَا عَلَى وَجُودِ عَمَلِ الْآخَرِ كَنَسَاجٍ وَعَزَالٍ وَتَشْتَرِطُونَ أَيْضًا لَهَا الْإِئْتِقَاقَ فِي الْعَقْدِ عَلَى اِفْتِسَامِ الرِّبْحِ بِقَدْرِ عَمَلِ كُلِّ مِنَ الشَّرِيكَيْنِ وَلَا يَضُرُّ التَّبَرُّعُ بَعْدَ ذَلِكَ وَتَفْسُدُ الشِّرْكَةُ إِنْ شَرَطَا التَّفَاوُتَ فِي الرِّبْحِ وَيَكْفِي فِيهِ التَّفَارُقُ عُرْفًا بَيْنَ الرِّبْحِ وَالْعَمَلِ وَلَا يَضُرُّ التَّفَاوُتُ الْيَسِيرُ فِي الْعَمَلِ مَعَ كَوْنِ الرِّبْحِ بَيْنَهُمَا بِالسَّوِيَّةِ وَيَرَى الْحَنَابِلَةُ جَوَازَ هَذِهِ الشِّرْكَةِ حَتَّى فِي الْمَبَاحَاتِ كَالْحَلْطِ وَالْحَشِينِشِ وَنَحْوِهَا. اهـ.

8. BEPERGIAN DENGAN MEMBAWA HARTA SYIRKAH

Abu Hanifah, Muhammad, Malikiyyah dan Hanabilah memperbolehkan untuk bepergian dengan membawa harta syirkah sebab izin telah ada dari akad syirkah terjadi. Sedangkan Abu Yusuf dari Hanafiyyah dan Syafi'iyah melarang hal tersebut tanpa seizin dari rekan kerjanya.

Referensi:

❏ أَلْفِقَهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ لِلرُّحْبِلِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٩٠٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
أَمَّا السَّفَرُ بِمَالِ الشِّرْكََةِ فَيَجُوزُ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٍ فِي أَصْحَابِ الرِّوَايَاتِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ لِأَنَّ الْإِذْنَ بِالتَّصَرُّفِ يَنْبُتُ
بِمُقْتَضَى الشِّرْكََةِ وَالشِّرْكََةُ صَدَرَتْ مُطْلَقَةً عَنِ الْمَكَانِ وَالْمُطْلَقُ يَجْرِي عَلَى إِخْلَاقِهِ إِلَّا لِتَلِيلٍ وَعِنْدَ أَبِي يُوسُفَ وَالشَّافِعِي
لَا يَجُوزُ لَهُ السَّفَرُ إِلَّا بِإِذْنِ شَرِيكِهِ لِأَنَّ السَّفَرَ لَهُ خَطَرٌ فَلَا يَجُوزُ فِي مِلْكِ الْغَيْرِ إِلَّا بِإِذْنِهِ. إهـ.

❏ دُرَرُ الْحُكَامِ الْحَنْفِيَّةِ الْجُزْءُ ٣ ص ٤٢٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
لِأَحَدِ الشَّرِيكَيْنِ السَّفَرُ بِمَالِ الشِّرْكََةِ بِغَيْرِ إِذْنِ الْآخَرِ أَيْ أَنَّهُ إِذَا أَرَادَ السَّفَرَ فَلَهُ أَخْذُ مَالِ الشِّرْكََةِ فِي صُحْبَتِهِ سَوَاءً كَانَ هَذَا
النَّالُ مُحْتَاجًا لِلْحَمْلِ وَالْمُتَوَنَّةَ أَوْ لَا يَحْتَاجُ وَالْيَجَارُ يَعْدُونَ الْمُتَوَنَّةَ وَمَصَارِفُ الثَّقَلِ مُلْحَقَةٌ بِرَأْسِ النَّالِ وَلَا يَعْدُونَهَا مِنْ بَابِ
الْعَرَامَةِ وَوَجْهُهُ أَنَّ الْإِذْنَ بِالتَّصَرُّفِ قَبِتَ بِمُقْتَضَى الشِّرْكََةِ لِأَنَّهَا صَدَرَتْ مُطْلَقَةً وَالْمُطْلَقُ يَجْرِي عَلَى إِخْلَاقِهِ إِلَّا بِتَلِيلٍ. إهـ.

9. KERJASAMA MUSLIM DAN KAFIR

Jika ada dua orang berbeda agama bekerja sama dalam akad syirkah semisal Islam dengan kafir, maka hukumnya terjadi perbedaan pendapat. Berikut komentar para ulama' madzhab:

Madzhab Malikiyyah dan Hanabilah: Dua madzhab ini mensyaratkan adanya orang kafir yang bekerjasama dengan orang muslim tidak bekerja sendiri.

Madzhab Syafi'iyyah: Menghukumi makruh secara mutlak.

Madzhab Hanafiyyah: Khusus untuk syirkah mufawadlah maka harus satu agama, kafir dengan kafir dan muslim dengan muslim, bukan muslim dengan kafir. Selain syirkah mufawadlah hukumnya diperbolehkan.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢ ص ٣١٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
لَا يَنْتَعِ إِخْتِلَافُ الْبَيْنِ قِيَامُ الشِّرْكََةِ بَيْنَ الْمُسْلِمِ وَالْكَافِرِ وَاشْتَرَطَ الْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ أَلَّا يَنْفَرِدَ الْكَافِرُ بِالتَّصَرُّفِ لِأَنَّهُ يَعْمَلُ
بِالرِّبَا وَلَا يَحْتَرِزُ مِمَّا يَحْتَرِزُ مِنْهُ الْمُسْلِمُ قَالَ الْحَنَابِلَةُ وَمَا يَشْتَرِيهِ الْكِتَابِيُّ أَوْ يَبِيعُهُ مِنَ الْخَمْرِ بِمَالِ الشِّرْكََةِ أَوْ الْمُضَارَبَةِ فَإِنَّهُ
يَقَعُ قَابِضًا وَعَلَيْهِ صَانَهُ وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ شِرْكََةُ الذِّي لِمُسْلِمٍ صَحِيحَةٌ بِقَيْدِ حُضُورِ الْمُسْلِمِ لِتَّصَرُّفِ الْكَافِرِ وَأَمَّا عِنْدَ غَيْبَتِهِ
عَنْهُ وَقَدْ أُلْبِغَ وَالْيَرَاءُ فَلَا يَجُوزُ وَيَصِحُّ بَعْدَ الْوُقُوعِ وَبَعْدَ ذَلِكَ إِنْ حَصَلَ لِلْمُسْلِمِ شَكٌّ فِي عَمَلِ الذِّي بِالرِّبَا أُسْحِبَ لَهُ
التَّصَدُّقُ بِالرِّبْحِ فَقَطْ لِقَوْلِهِ تَعَالَى {فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ} وَإِنْ شَكَّ فِي عَمَلِهِ بِالْخَمْرِ أُسْحِبَ لَهُ التَّصَدُّقُ بِالرِّبْحِ وَرَأْسُ
النَّالِ جَمِيعًا لَوْجُوبِ إِزَاقَةِ الْخَمْرِ عَلَى الْمُسْلِمِ وَإِنْ تَحَقَّقَ وَجَبَ التَّصَدُّقُ وَذَكَرَ الْحَنَابِلَةُ أَنَّ الذِّي وَالْمُجَوِبِي تَكْرَهُ مُشَارَكَتَهُ
أَصْلًا وَتَصِحُّ بِالْفَيْدِ السَّابِقَةِ وَالشَّافِعِيَّةُ يُعَيِّنُونَ الْكَرَاهَةَ فِي مُشَارَكَةِ كُلِّ كَافِرٍ أَمَّا الْحَنْفِيَّةُ فَإِنَّهُمْ اشْتَرَطُوا فِي الْمُفَاوَضَةِ
خَاصَّةً التَّسَاوِيَّ فِي الْبَيْنِ فَتَصِحُّ بَيْنَ مُسْلِمَيْنِ وَبَيْنَ تَضَرَّائِيَيْنِ وَلَا تَصِحُّ بَيْنَ مُسْلِمٍ وَتَضَرَّائِيٍّ لِأَنَّ مِنْ شَرْطِهَا التَّسَاوِيَّ

في التصرف لأن الكافر إذا اشترى خمرًا أو خنزيرًا لا يقدر المسلم أن يبيعه وكالته من جهته فيقوت شرط التساوي في التصرف وأجازها أبو يوسف مع الكراهة وعلل الكراهة بأن الكافر لا يهتدي إلى الحائز من العقود وأما بين كافرين مختلفي الملة كيهودي ونصراني فتصح عند الحنفية وأما شركته العنان فتصح بين المسلم والكافر أيضًا وفي البدائع أن شركة المضاربة تصح بينهما أيضًا ولم يتعرضوا لاختلاف الدين في شركة الوجه وشركة الأعمال. إهـ.

📖 الملخص الفقهي المالكية الجزء ٢ ص ١٢٤ مكتبة الشاملة

وتجوز مشاركة المسلم للكافر بشرط أن لا ينفرد الكافر بالتصرف بل يكون بإشراف المسلم لئلا يتعامل الكافر بالربا أو المحرمات إذا انفرد عن إشراف المسلم. إهـ.

📖 تبين الحقائق الحنفية الجزء ٣ ص ٣١٤ مكتبة الشاملة

واشترط أن يتساوتا في الدين لأن الاختلاف فيه يؤدي إلى الاختلاف في التصرف فإن الكافر إذا اشترى خمرًا أو خنزيرًا لا يقدر المسلم أن يبيعه ومن شرطها أن يقدر على بيع جميع ما اشتراه شريكه لكونه وكيلًا له في البيع والشراء وكذا المسلم لا يقدر على شرائها كما يقدر الكافر عليه فقات الشرط وهذا عندهما وقال أبو يوسف تجوز بينهما لأن كلا منهما يملك التصرف ويستويان في الكفالة والوكالة ولا معتبر بزيادة تصرف يملكه أحدهما إلا أنه يكره لأن الكافر لا يهتدي إلى الحائز من العقود ونظيره أنها تجوز بين الشافعي والحنفي مع تفاوتيهما في بيع متروك التسمية وشرائه وجوابه ما بيناه والفرق لهما أن الحنفي والشافعي لم يتفاضلا في التجارة وضمانها لأن الشافعي في رعيه أن شراء متروك التسمية جائز لهما وفي رعيه الحنفي جائز لهما فقد استويا في التصرف فيما يرجع إلى اغتياقهما وكذا الحاجة باقية بينهما فيلزمه فترجع إليه بخلاف المسلم والذبي وتجوز بين الكافرين لإستوائيهما في ملك التصرف والكفالة ولا تجوز بين العبدن ولا بين الصغيرين ولا بين الصغير والبالغ لفقدها شرطها وهو ملك التصرف والكفالة فيهما أو في أحدهما ثم في كل موضع لا تصح فيه المقارضة لفقدها شرطها وهو ليس بشرط في العنان كان عنانا لاستجماع شرائطه إذ هو أخص فإذا بطل الأخص نعتن له الأعم. إهـ.

10. HASIL SYIRKAH

Madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa hasil dari kerjasama akad syirkah disesuaikan dengan perjanjian saat akad, walaupun modalnya berbeda-beda. Sedangkan madzhab Syafi'iyah dan Malikiyyah menyatakan bahwa hasil dari akad syirkah disesuaikan dengan kadar modal yang diberikan.

Referensi:

📖 الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢٢ ص ٨٧ مكتبة الشاملة

الربح في الشركة يكون بين الشريكين أو الشركاء على ما يتفقان أو يتفقون عليه من نصف أو ثلث أو ربع أو نحو ذلك أي تجوز أن يتساوتا فيه مع تفاضلهما في المال وأن يتفاضلا فيه مع تساويهما في المال لأن العمل مما يستحق به الربح فجاز أن يتفاضلا في الربح مع وجود العمل بينهما لأن أحدهما قد يكون أبصر بالتجارة من الآخر وأقوى على

الْعَمَلِ فَجَازَ لَهُ أَنْ يَشْتَرِطَ زِيَادَةَ فِي الرِّبْحِ فِي مُقَابَلَةِ عَمَلِهِ كَمَا يَشْتَرِطُ الرِّبْحُ فِي مُقَابَلَةِ عَمَلِ الْمُضَارِبِ وَبِهَذَا قَالَ الْحَنَفِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ إِنَّ مِنْ شَرْطِ صِحَّةِ الشِّرْكََةِ أَنْ يَكُونَ الرِّبْحُ عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ فَإِنْ تَسَاوَى الْمَالَانِ فَالرِّبْحُ يَكُونُ بَيْنَهُمَا بِالتَّسَاوِيِّ وَإِنْ تَفَاضَلَ يَكُونُ الرِّبْحُ بَيْنَهُمَا مُتَفَاضِلًا سَوَاءً تَسَاوَيَا فِي الْعَمَلِ أَوْ تَقَاوُيًا فِيهِ لِأَنَّ الرِّبْحَ هُوَ ثَمَرَةُ الْمَالَيْنِ فَيَجِبُ أَنْ يَكُونَ عَلَى قَدَرِهِمَا فَلَا يَجُوزُ أَنْ يَشْتَرِطَ أَحَدُهُمَا مِنَ الرِّبْحِ أَكْثَرَ مِنْ نَصِيبِهِ فِي الْمَالِ. إهـ.

📖 أَلْفَنِي فِي فِقْهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ الْجُزْءُ ١٠ ص ١٤٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مَسْأَلَةٌ قَالَ (وَالرِّبْحُ عَلَى مَا اضْطَلَحَا عَلَيْهِ) يَعْنِي فِي جَمِيعِ أَقْسَامِ الشِّرْكََةِ وَلَاخِلَافَ فِي ذَلِكَ فِي الْمُضَارِبَةِ الْمُخَصَّصَةِ قَالَ ابْنُ الْمُنْذِرِ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ عَلَى أَنَّ لِلْعَامِلِ أَنْ يَشْتَرِطَ عَلَى رَبِّ الْمَالِ ثُلُثَ الرِّبْحِ أَوْ نِصْفَهُ أَوْ مَا يَجْتَمَعَانِ عَلَيْهِ بَعْدَ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ مَعْلُومًا جُزْءًا مِنْ أَجْزَاءٍ وَلَئِنْ اسْتَحَقَّاقَ الْمُضَارِبُ الرِّبْحَ بِعَمَلِهِ فَجَازَ مَا يَتَّفِقَانِ عَلَيْهِ مِنْ قَلِيلٍ وَكَثِيرٍ كَالْأَجْرَةِ فِي الْإِجَارَةِ وَكَالْجُزْءِ مِنَ الثَّمَرَةِ فِي الْمُسَاقَاةِ وَالْمَزَارَعَةِ وَأَمَّا شِرْكََةُ الْعِتَانِ وَهُوَ أَنْ يَشْتَرِكَ بَدَنَانِ بِمَالِيَهُمَا فَيَجُوزُ أَنْ يَجْعَلَ الرِّبْحَ عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ وَيَجُوزُ أَنْ يَتَسَاوَيَا مَعَ تَفَاضُلِهِمَا فِي الْمَالِ وَأَنْ يَتَفَاضَلَ فِيهِ مَعَ تَسَاوِيهِمَا فِي الْمَالِ وَبِهَذَا قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَقَالَ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ مِنْ شَرْطِ صِحَّتِهَا كَوْنُ الرِّبْحِ وَالْخُسْرَانِ عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ لِأَنَّ الرِّبْحَ فِي هَذِهِ الشِّرْكََةِ تَبِعٌ لِلْمَالِ بِدَلِيلٍ أَنَّهُ يَبْصَحُ عَقْدُ الشِّرْكََةِ وَإِطْلَاقُ الرِّبْحِ فَلَا يَجُوزُ تَغْيِيرُهُ بِالشَّرْطِ كَالْوَضِيعَةِ. إهـ.

📖 شَرْحُ مُخْتَصَرِ خَلِيلِ الْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ ٦ ص ٤٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(ص) وَالرِّبْحُ وَالْخُسْرُ بِقَدْرِ الْمَالَيْنِ (ش) يَعْنِي أَنَّ مَالَ الشِّرْكََةِ إِذَا حَصَلَ فِيهِ رِبْحٌ أَوْ خَسَارَةٌ فَإِنَّهُ يُقَسَّمُ بَيْنَ الشَّرِيكََيْنِ وَجُوبًا عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ مِنْ تَسَاوٍ وَتَقَاوٍ إِنْ شَرَطَا ذَلِكَ أَوْ سَكَتَا عَنْهُ وَمِثْلُ الرِّبْحِ وَالْخُسْرُ الْعَمَلُ فَإِنَّهُ يَكُونُ عَلَى حَسَبِ الْمَالِ (ص) وَتَفْسُدُ بِشَرْطِ التَّقَاوِثِ وَلِكُلِّ أَجْرٍ عَلَيْهِ لِلْآخِرِ (ش) يَعْنِي أَنَّ الشِّرْكََةَ تَفْسُدُ إِذَا وَقَعَتْ بِشَرْطِ التَّقَاوِثِ فِي الرِّبْحِ كَمَا لَوْ أَخْرَجَ أَحَدُهُمَا عَشْرِينَ مَثَلًا وَالْآخَرُ عَشْرَةً وَشَرَطَا التَّسَاوِيَّ فِي الرِّبْحِ وَالْعَمَلِ فَإِنْ وَقَعَ ذَلِكَ وَعَثَرَ عَلَيْهِ قَبْلَ الْعَمَلِ فَإِنَّ عَقْدَ الشِّرْكََةِ يُفْسَخُ وَبَعْدَ الْعَمَلِ يُقَسَّمُ الرِّبْحُ عَلَى قَدْرِ الْمَالَيْنِ فَيَرْجِعُ صَاحِبُ الْعَشْرِينَ بِفَاضِلِ الرِّبْحِ وَهُوَ سُدُسُهُ وَيَرْجِعُهُ مِنْ صَاحِبِ الْعَشْرَةِ إِنْ كَانَ قَبْضُهُ لِيَكْمُلَ لَهُ ثُلَاثًا وَيَرْجِعُ صَاحِبُ الْعَشْرَةِ بِفَاضِلِ عَمَلِهِ فَيَأْخُذُ سُدُسَ أَجْرَةِ الْمَجْمُوعِ وَكَأَنَّ الْمُؤَلَّفَ أَطْلَقَ أَجْرَ الْعَمَلِ عَلَى حَقِيقَتِهِ وَتَحَاوَرَهُ فَحَقِيقَتُهُ الْأَجْرَةُ الثَّابِتَةُ لِلْعَمَلِ وَتَحَاوَرَهُ الرِّبْحُ الثَّابِتُ لِلْمَالِ وَسَهْلٌ لَهُ هَذَا قَرِينَتُهُ قَوْلُهُ وَلِكُلِّ لِذَلِكَ عَلَيْهِ عَلَى الْحَاجَتَيْنِ أَيَّ كَمَا مَرَّ وَكَذَلِكَ تَفْسُدُ الشِّرْكََةُ إِذَا اسْتَوَى الْمَالَانِ وَشَرَطَا التَّقَاوِثَ فِي الرِّبْحِ. إهـ.

11. MENCURI HARTA SYIRKAH

Jika ada dua orang bekerjasama dalam akad syirkah, lantas salah satunya mencuri harta syirkah yang ada, maka menurut madzhab Hanafiyyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah rekan kerja tersebut tidaklah terkena hukum potong tangan. Hal itu disebabkan ia punya hak terhadap harta yang dicuri. Sedangkan Malikiyyah mengatakan wajib dipotong tangannya jika telah memenuhi dua syarat berikut:

- Harta yang dicuri berada di selain tempat penyimpanannya dua orang yang bekerjasama, seperti keberadaan harta dititipkan pada selain dua orang tersebut.
- Harta yang dicuri melebihi bagian dari hasil kerjanya dengan kadar $\frac{1}{4}$ dinar atau lebih.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٣ ص ٣١٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(سَرَقَةُ الشَّرِيكَ مِنْ مَالِ الشَّرِكَةِ) اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ سَرَقَةِ الشَّرِيكَ مِنَ الْمَالِ الْمُسْتَرَكِ فَذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ فِي الْأَصَحِّ عَنْدَهُمْ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى عَدَمِ إِقَامَةِ الْحَدِّ لِأَنَّ لِلْسَّارِقِ حَقًّا فِي هَذَا الْمَالِ فَكَانَ هَذَا الْحَقُّ شُبْهَةً تَذَرُّ عَنْهُ الْحَدُّ وَذَهَبَ الْمَالِكِيُّ إِلَى إِنْجَابِ الْقَطْعِ إِنْ تَحَقَّقَ شَرْطَانِ أَحَدُهُمَا أَنْ يَكُونَ الْمَالُ فِي غَيْرِ الْحِزْرِ الْمُسْتَرَكِ كَأَنْ يَكُونَ الشَّرِيكَانِ قَدْ أَوْدَعَاهُ عِنْدَ غَيْرِهِمَا فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْمَالُ مَحْجُوبًا عَنْهُمَا وَسَرَقَ أَحَدُهُمَا مِنْهُ فَلَا يَجُوزُ الْقَطْعُ وَالشَّرْطُ الْآخَرُ أَنْ يَكُونَ فِيمَا سَرَقَ مِنْ حِصَّةِ صَاحِبِهِ فَضَلَ عَنْ جَمِيعِ حِصَّتِهِ رُبْعَ دِينَارٍ فَصَاعِدًا وَلِلشَّافِعِيِّ فِي سَرَقَةِ الشَّرِيكَ مِنْ مَالِ الشَّرِكَةِ قَوْلَانِ الرَّاجِحُ مِنْهُمَا أَنْ لَا يَقْطَعَ وَالْقَوْلُ الْآخَرُ إِنْجَابُ الْقَطْعِ. إ.هـ.

📖 الْمَدُونَةُ الْكُبْرَى الْمَالِكِيَّةُ الْجُزْءُ ٩ ص ٣٥١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ ابْنُ الْقَاسِمِ وَبَلَغَنِي عَنْ مَالِكٍ إِنَّهُ كَانَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ شَرِيكَيْنِ اسْتَوْدَعَا رَجُلًا مَتَاعًا فَسَرَقَهُ أَحَدُهُمَا مِنْهُ رَأَيْتُ أَنْ يَقْطَعَ إِذَا كَانَ فِيمَا سَرَقَ مِنْ حِظِّ صَاحِبِهِ فَضَلَ عَنْ جَمِيعِ حِصَّتِهِ رُبْعَ دِينَارٍ فَصَاعِدًا وَلَمْ يُجْعَلْ هَذَا عِنْدَهُ مِثْلَ الَّذِي يُغْلِقَانِ عَلَيْهِ الْبَابَ. إ.هـ.

12. REKAN KERJA MEWAKILKAN PADA ORANG LAIN

Jika ada dua orang melakukan kerjasama dalam akad syirkah, lantas salah satu dari keduanya dalam bekerja malah mewakilkan kepada orang lain, maka menurut Hanafiyyah, Malikiyyah dan sebagian Hanabilah hukumnya adalah boleh. Sedangkan madzhab Syafi'iyyah dan mayoritas Hanabilah melarang hal tersebut tanpa seizin dari rekan kerjanya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٧ ص ٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَالْمَالِكِيُّ وَبَعْضُ الْحَنَابِلَةِ إِلَى أَنَّ لِكُلِّ مِنَ الشَّرِيكََيْنِ أَنْ يُوَكِّلَ فِي التَّبِيعِ وَالْبَيْعِ وَسَائِرِ التَّصَرُّفَاتِ كَاسْتِئْجَارِ أَجْنَرٍ أَوْ ذَابَّةٍ أَوْ عَرَبَةٍ أَوْ صَانِعٍ أَوْ نَبِيطٍ لِشَيْءٍ مِنْ تِجَارَتِهِمَا وَكَالِإِنْفَاقِ فِي مَصَالِحِ الشَّرِكَةِ عَلَى أَنَّهُ يَجُوزُ لِلشَّرِيكَ الْآخَرِ أَنْ يَغْزِلَ الْوَكِيلَ الَّذِي وَكَّلَهُ شَرِيكُهُ مَتَى مَا شَاءَ شَأْنُ الْوَكِيلِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَأَكْثَرُ الْحَنَابِلَةِ إِلَى أَنَّهُ لَيْسَ لِلشَّرِيكَ حَقُّ الْوَكِيلِ بِذَوْنِ إِذْنِ شَرِيكِهِ لِأَنَّهُ إِنَّمَا ارْتَضَى تَصَرُّفَهُ هُوَ وَقَاعِدَتُهُمْ أَنَّ مَنْ لَا يَعْمَلُ إِلَّا بِإِذْنِ لَا يُوَكِّلُ إِلَّا بِإِذْنِ. إ.هـ.

ثُمَّتُ بِعَوْنِ اللَّهِ

WAKALAH

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا

إِنْ يُرِيدَ إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾



Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (2S. An-Nisa' [4]: 35).

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al-Ma'idah [5]: 1).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ؕ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي ٱلصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾





BAB WAKALAH

(Problem Of Related To Deputyship)

1. MEWAKILKAN Mencari RUMPUT

Mewakilkkan untuk mendapatkan sesuatu yang mubah bagi seluruh orang seperti mencari rumput, dll., hukumnya sah menurut Syafi'iyah, Malikiyyah dan Hanabilah, namun tidak sah menurut Hanafiyyah.

Referensi:

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّةُ لِلرُّخَيْلِي الْجُزْءُ ٥ ص ٣٠٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَأَمَّا التَّوَكُّلُ فِي تَمْلِكِ الْمُبَاحَاتِ وَتَحْصِيلِهَا كِاخْيَاءِ الْمَوَاتِ وَسِقَايَةِ الْمَاءِ وَالْإِضْطِيَادِ وَالْإِخْتِشَاشِ وَاسْتِخْرَاجِ الْمَعَادِنِ فَلَا يَجُوزُ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ إِذَا حَصَلَ الْوَكِيلُ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا ذُكِرَ فَهُوَ لَهُ وَلَيْسَ لِلْمُوَكَّلِ مِنْهُ شَيْءٌ وَيَجُوزُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ فِي الْأَظْهَرِ وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ لِأَنَّهَا تَمْلِكُ مَالٍ بِسَبَبٍ لَا يَتَعَيَّنُ عَلَيْهِ فَجَارَ التَّوَكُّلِ فِيهِ كَسَائِرِ أَسْبَابِ الْمِلْكِ مِنْ بَيْعٍ أَوْ هِبَةٍ وَنَحْوِهِمَا. اهـ.

📖 **الشرح الكبير للمالكية الجزء ٥ ص ٢٠٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

مَسْأَلَةٌ وَيَجُوزُ التَّوَكُّلُ فِي كُلِّ حَقٍّ آدَبِيٍّ مِنَ الْعُقُودِ وَالْفُسُوحِ وَالْعِنَقِ وَالطَّلَاقِ وَالرَّجْعَةِ وَتَمْلِكِ الْمُبَاحَاتِ مِنَ الصَّيْدِ وَالْحَشِيشِ وَنَحْوِهِ إِلَّا الظَّهَارَ وَاللِّعَانَ وَالْأَيْمَانَ وَجُمْلَةً ذَلِكَ أَنَّ التَّوَكُّلَ يَجُوزُ فِي الشِّرَاءِ وَالْبَيْعِ وَمُطَالَبَةِ الْحَقُوقِ وَالْعِنَقِ وَالطَّلَاقِ حَاضِرًا كَانَ الْمُوَكَّلُ أَوْ غَائِبًا وَقَدْ ذَكَرْنَا الدَّلِيلَ عَلَى ذَلِكَ مِنَ الْآيَةِ وَالْحَقِيرِ وَالْحَاجَةِ تَدْعُو إِلَيْهِ لِأَنَّهُ قَدْ يَكُونُ مِمَّنْ لَا يُحْسِنُ الْبَيْعَ وَالشِّرَاءَ أَوْ لَا يُمْكِنُهُ الْخُرُوجُ إِلَى السُّوقِ وَقَدْ يَكُونُ لَهُ مَالٌ وَلَا يُحْسِنُ التِّجَارَةَ فِيهِ وَقَدْ يُحْسِنُ وَلَا يَتَقَرَّعُ وَقَدْ لَا تَلِيقُ بِهِ التِّجَارَةُ لِيَكُونَهِ امْرَأَةً أَوْ مِمَّنْ يَتَعَيَّرُ بِهَا وَيَحِطُّ ذَلِكَ مِنْ مَنْزِلَتِهِ فَأَبَاحَهَا الشَّرْعُ دَفْعًا لِلْحَاجَةِ وَتَحْصِيلًا لِمَصْلَحَةِ الْآدَبِيِّ الْمَخْلُوقِ لِعِبَادَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ إِلَى أَنْ قَالَ وَيَجُوزُ التَّوَكُّلُ فِي تَحْصِيلِ الْمُبَاحَاتِ كِاخْيَاءِ الْمَوَاتِ وَاسْتِخْرَاجِ الْمَاءِ وَالْإِضْطِيَادِ وَالْإِخْتِشَاشِ لِأَنَّهَا تَمْلِكُ مَالٍ بِسَبَبٍ لَا يَتَعَيَّنُ عَلَيْهِ فَجَارَ التَّوَكُّلِ فِيهِ كَالْإِبْتِياعِ وَالْإِيْهَابِ. اهـ.

📖 **الْمُعْنَى الْحَنَابِلَةِ الْجُزْءُ ٤ ص ٢٢٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَيَجُوزُ التَّوَكُّلُ فِي تَحْصِيلِ الْمُبَاحَاتِ كِاخْيَاءِ الْمَوَاتِ وَاسْقَاءِ الْمَاءِ وَالْإِضْطِيَادِ وَالْإِخْتِشَاشِ لِأَنَّهَا تَمْلِكُ مَالٍ بِسَبَبٍ لَا يَتَعَيَّنُ عَلَيْهِ فَجَارَ التَّوَكُّلِ فِيهِ كَالْإِبْتِياعِ وَالْإِيْهَابِ. اهـ.

2. LUSA JADI WAKIL

Wakalah sah menurut madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah dengan ungkapan mutlak atau digantungkan dengan wujudnya syarat seperti "jika Zaid datang, maka kamu menjadi wakilku", atau dengan waktu seperti "awal

bulan nanti kamu menjadi wakilku". Lain halnya dengan madzhab Syafi'iyah, madzhab ini menghukumi tidak sah wakalah yang digantungkan dengan sebab atau masa.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحْبِلِ الْجُزْءُ ٥ ص ١٠٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(تَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ عَلَى شَرْطٍ أَوْ زَمَنٍ) الْوَكَالَةُ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ قَدْ تَكُونُ مُطْلَقًا وَقَدْ تَكُونُ مُعَلَّقَةً بِالشَّرْطِ مِثْلُ إِنْ قَدِمَ زَيْدٌ فَأَنْتَ وَكَيْلِي فِي بَيْعِ هَذَا الْكِتَابِ وَلَا يَصِحُّ تَصَرُّفُ الْوَكِيلِ قَبْلَ تَحَقُّقِ الشَّرْطِ وَقَدْ تَكُونُ مُضَافَةً إِلَى وَقْتٍ فِي الْمُسْتَقْبَلِ بِأَنْ يَقُولَ وَكُلْتُكَ فِي بَيْعِ هَذَا الْكِتَابِ عَدَا وَلَا يَصِيرُ وَكَيْلًا قَبْلَ الْعَدِ وَذَلِكَ أَنَّ الْوَكِيلَ عَقْدُ بَيْعِهِ التَّصَرُّفَ مُطْلَقًا وَالْإِطْلَاقَاتُ مِمَّا تَحْتَمِلُ التَّغْلِيْقَ بِالشَّرْطِ وَالْإِضَافَةَ إِلَى الْوَقْتِ كَالْطَّلَاقِ وَبِمَا أَنَّ الْوَكِيلَ إِذْ فِي التَّصَرُّفِ فَهُوَ يُشَبِّهُ الْوَصِيَّةَ وَقَالَ الْإِمَامُ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَصَحِّ مِنْ مَذْهَبِهِ لَا يَصِحُّ تَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ بِشَرْطٍ مِنْ صِفَةٍ أَوْ وَقْتٍ مِثْلُ إِنْ جَاءَ زَيْدٌ أَوْ رَأْسُ الشَّهْرِ فَقَدْ وَكُلْتُكَ بِكَذَا وَذَلِكَ أَنَّ الْوَكِيلَ عَقْدٌ تَوَثَّرَ الْحَقَالَةُ فِي إِبْطَالِهِ فَلَمْ يَصِحَّ تَغْلِيْقُهُ عَلَى شَرْطِ كَسَائِرِ الْعُقُودِ. اهـ.

📖 حَاشِيَةُ الرُّوْضِ الْمَرْبِعِ الْحَنَابِلَةِ الْجُزْءُ ٥ ص ٢٠٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

يَصِحُّ تَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ وَتَوَقُّفُهَا كَمَا يَصِحُّ تَغْلِيْقُ هَذِهِ الْمَذْكُورَاتِ وَتَوَقُّفُهَا بِشَرْطٍ كَقَوْلِهِ إِذَا قَدِمَ الْحَاجُّ فَبِعْ هَذَا أَوْ إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فَافْعَلْ كَذَا أَوْ إِذَا طَلَبَ أَهْلِي مِنْكَ شَيْئًا فَادْفَعْهُ لَهُمْ وَنَحْوَهُ مِمَّا يَصِحُّ مُعَلَّقًا وَمُوقَّتًا بِشَرْطٍ إِلَى أَنْ قَالَ وَقَالَ ابْنُ الْقَيِّمِ رَحِمَهُ اللَّهُ يَصِحُّ تَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ بِالشَّرْطِ كَمَا يَصِحُّ تَغْلِيْقُ الْوِلَايَةِ بِالشَّرْطِ كَمَا صَحَّحَتْ بِهِ السُّنَّةُ بَلْ تَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ أَوَّلَى بِالْجَوَازِ فَإِنَّ الْوَلِيَّ وَكَيْلَ وَكَالَةٍ عَامَّةٍ فَإِنَّهُ إِنَّمَا يَتَصَرَّفُ نِيَابَةً عَنِ الْمُوَلَّى لَهُ فَوَكَالَتُهُ أَعْمُ مِنْ وَكَالَةِ الْوَكِيلِ فِي الشَّيْءِ الْمُعَيَّنِ فَإِذَا صَحَّ تَغْلِيْقُهَا فَتَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ الْخَاصَّةِ أَوَّلَى بِالصَّحَّةِ قَالَ وَقَدْ شَرَعَ اللَّهُ لِعِبَادِهِ التَّغْلِيْقَ بِالشَّرْطِ فِي كُلِّ مَوْضِعٍ يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْعَبْدُ حَتَّى بَيْتَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ وَتَغْلِيْقُ الْعُقُودِ وَالْفُسُوحِ وَالتَّبَرُّعَاتِ وَالْإِئْزَامَاتِ وَغَيْرِهَا بِالشَّرْطِ أَمْرٌ قَدْ تَدْعُو إِلَيْهِ الضَّرُورَةُ أَوْ الْحَاجَةُ أَوْ الْمَصْلَحَةُ فَلَا يَسْتَعْنِي عَنْهُ الْمُكَلَّفُ وَقَدْ عَلَّقَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَايَةَ الْإِمَارَةِ بِالشَّرْطِ وَهَذَا تَنْبِيْهُ عَلَى تَغْلِيْقِ الْحُكْمِ فِي كُلِّ وَلَايَةٍ وَعَلَى تَغْلِيْقِ الْوَكَالَةِ الْخَاصَّةِ وَالْعَامَّةِ. اهـ.

📖 مَجْمَعُ الصَّنَائِعِ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ ٥ ص ٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَتَغْلِيْقُ الْوَكَالَةِ بِالشَّرْطِ جَائِزٌ مِثْلُ أَنْ يَقُولَ إِذَا قَدِمَ فَلَاَنْ فَأَنْتَ وَكَيْلِي فِي قَبْضِ دُبُونِي وَلَوْ قَالَ أَنْتَ وَكَيْلِي فِي قَبْضِ كُلِّ دَيْنٍ لِي وَلَادَيْنِ لَهُ يَوْمَئِذٍ ثُمَّ حَدَّثَ يَمْلِكُ قَبْضُهُ اسْتِحْسَانًا. اهـ.

3. MEWAKILKAN LEWAT SMS

Madzhab Hanafiyyah mensyaratkan dalam keabsahan akad wakalah adanya wakil haruslah mengetahui bahwa dirinya menjadi wakil. Sedangkan cara mengetahui bahwa dirinya menjadi wakil adalah dengan jabat tangan, melalui surat atau utusan, dll.

Referensi:

📖 أَلْفَهُهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ لِلرُّحِيلِ الْخِزْءُ ٥ صَح ٤٠١٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَبَشَرَطَ عِنْدَ الْحَتْفِيَةِ أَيْضًا أَنْ يَكُونَ الْوَكِيلُ قَاصِدًا الْعَقْدِ بِأَلَا يَكُونَ هَارِلًا وَأَنْ يَعْلَمَ بِالتَّوَكِيلِ فِي الْجُمْلَةِ فَلَوْ وَكَّلَ رَجُلًا
بِبَيْعِ كِتَابِهِ فَبَاعَهُ الْوَكِيلُ مِنْ رَجُلٍ قَبْلَ أَنْ يَعْلَمَ بِالْوَكَالَةِ لَا يَجُوزُ بَيْعُهُ حَتَّى يُخَيَّرَهُ الْمُوَكَّلُ أَوْ الْوَكِيلُ بَعْدَ عِلْمِهِ بِالْوَكَالَةِ وَعَلِمَ
الْوَكِيلُ بِالْوَكَالَةِ يَثْبُتُ بِالمُشَافَهَةِ أَوِ الْكِتَابَةِ إِلَيْهِ أَوْ بِإِرْسَالِ رَسُولٍ إِلَيْهِ أَوْ بِإِخْبَارِ رَجُلَيْنِ أَوْ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَدْلٍ أَوْ غَيْرِ عَدْلٍ
وَصَدَقَهُ الْوَكِيلُ. اهـ.

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْحَتْفِيَةِ الْخِزْءُ ٧ صَح ١٤٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَالْعِلْمُ لِلْوَكِيلِ بِالتَّوَكِيلِ فَلَوْ وَكَّلَهُ وَلَمْ يَعْلَمْ فَتَصَرَّفَ تَوَقَّفَ عَلَى إِجَازَةِ الْمُوَكَّلِ أَوْ الْوَكِيلِ بَعْدَ عِلْمِهِ وَحَكَى فِي الْبَدَائِعِ فِيهِ
إِخْتِلَافًا فِي الزِّيَادَاتِ أَنَّهُ شَرَطُ وَفِي الْوَكَالَةِ أَنَّهُ لَيْسَ بِشَرَطٍ وَيَثْبُتُ الْعِلْمُ إِمَّا بِالمُشَافَهَةِ أَوِ الْكِتَابِ إِلَيْهِ أَوْ الرَّسُولِ إِلَيْهِ
بِإِخْبَارِ رَجُلَيْنِ فَضُولَيْنِ أَوْ وَاحِدٍ عَدْلٍ أَوْ غَيْرِ عَدْلٍ وَصَدَقَهُ الْوَكِيلُ وَإِلَّا فَعِنْدَهُ لَا وَعِنْدَهُمَا نَعَمْ. اهـ.

4. MEWAKILKAN WALIMAH

Dalam *Fatawi*, Isma'il Zain mufti madzhab Syafi'iyah dijelaskan bahwa hukum mewakilkan walimah tidaklah sah sebab walimah dalam walimah 'urs adalah *fardlu ain* dan walimah selain 'urs adalah *sunah 'ain* yang jelas tidak bisa digantikan dengan berbagai alasan.

Referensi:

📖 قُرَةُ الْعَيْنِ لِلشَّيْخِ إِسْمَاعِيلَ عُثْمَانَ الرَّزِينِ صَح: ١٤٤ مَكْتَبَةُ دَارِ الْمِنَهَاجِ
فَقَدْ وَرَدَ عَلَى السُّؤَالِ مِنْ بَعْضِ الطَّلَبَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ نَصَّهُ هَلْ يَجُوزُ التَّوَكِيلُ فِي إِجَابَةِ الْوَلِيْمَةِ غُرْسًا كَانَ أَوْ غَيْرَهُ مَعْدُورًا
كَانَ الْمَدْعُوُّ أَوْ لَا فَأَقُولُ إِنْ عُلِمَ أَنَّهَا السَّائِلُ أَنَّ إِجَابَةَ الْوَلِيْمَةِ قَرَضٌ عَيْنٍ إِنْ كَانَتْ غُرْسًا وَسُنَّةٌ عَيْنٍ إِنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ وَإِنَّمَا
تَحِبُّ الْإِجَابَةُ أَوْ تُنْذَبُ إِذَا لَمْ يَكُنْ عُذْرٌ فَإِنْ كَانَتْ هُنَاكَ عُذْرٌ سَقَطَ الْوُجُوبُ فِي وَلِيْمَةِ الْعُرْسِ وَانْتَقَى التَّدْبُّ فِي غَيْرِهَا
وَحَيْثُ عُلِمَ أَنَّهَا قَرَضٌ عَيْنٍ أَوْ سُنَّةٌ عَيْنٍ فَلَا تُقْبَلُ التِّيَابَةُ أَصْلًا لَوْجُوهٌ كَثِيرَةٌ. اهـ.

5. MEWAKILKAN IBADAH HAJI

Mayoritas ulama' memperbolehkan mewakilkan ibadah yang terkait dengan harta, baik menerima atau memberikan pada yang berhak seperti mewakilkan zakat, kafarah, nadzar dan shodaqah. Begitu pula mewakilkan haji dan umrah ketika tidak mampu sendiri atau setelah mati. Sedangkan **Malikiyyah** melarang mewakilkan ibadah haji sebab tujuan haji adalah membersihkan hati dan mengagungkan tanda-tanda kebesaran Allah.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزُّحَيْلِي الْجُزْءُ ٥ ص ٣٠٦٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَتَجُوزُ الْوَكَالَةُ عِنْدَ الْجُمْهُورِ فِي الْعِبَادَاتِ الَّتِي لَهَا تَعَلُّقٌ بِالنَّالِ قَبْضًا وَإِخْرَاجًا وَدَفْعًا إِلَى الْمُسْتَحَقِّ كَالزَّكَاةِ وَالْكَفَّارَةِ وَالتَّذْرِ
وَالصَّدَقَةِ وَالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ عِنْدَ الْعَجْزِ وَبَعْدَ الْمَوْتِ وَذَبْحِ الْهَدْيِ وَجُبْرَانِ التَّقْصِ فِي الْإِحْرَامِ بِالْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ وَذَبْحِ الْأَضْحِيَّةِ
وَعَوْنِهَا لِأَنَّ الْمَقْصُودَ بِهَا إِيصَالُهَا لِأَهْلِهَا وَلَمْ يَجَزِ الْمَالِكِيَّةُ التَّوَكُّلَ بِالْحَجِّ لِأَنَّ الْمَقْصُودَ بِهِ تَهْدِيبُ النَّفْسِ وَتَعْظِيمُ شَعَائِرِ
اللَّهِ وَأَمَّا إِنْ تَقَاعَى الْمَالُ فَهُوَ أَمْرٌ غَارِضٌ. اهـ.

6. PENGACARA YANG BOLEH

Menjadikan seorang pengacara sebagai wakil darinya untuk membela dalam pengadilan, hukumnya diperbolehkan dengan ketentuan masalah yang dihadapi adalah hak adami, bukan hak Allah.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلزُّحَيْلِي الْجُزْءُ ٥ ص ٤٠٧٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
أَمَّا الْوَكَالَةُ بِالْخُصُومَةِ كَالْمَخَاطَةِ الْيَوْمَ فَتَجُوزُ فِي حُقُوقِ النَّاسِ لِمَا رُوِيَ أَنَّ عَلِيًّا وَكَّلَ عَقِيلًا فِي الْخُصُومَةِ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ
وَعُمَرَ وَوَكَّلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ عِنْدَ عُثْمَانَ وَلِأَنَّ الْحَاجَةَ تَدْعُو إِلَى التَّوَكُّلِ فِيهَا إِذْ قَدْ لَا يَحْسُنُ الْمَرْءُ الدِّفَاعَ عَنْ حُقُوقِهِ
أَوْ يُكْفِرُهُ أَنْ يَتَوَلَّى الْخُصُومَةَ بِنَفْسِهِ. اهـ.

7. DUA WAKIL BEKERJA SENDIRI-SENDIRI

Madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan bahwa bagi dua wakil diperbolehkan bekerja sendiri-sendiri jika memang orang yang mewakilkan mensyaratkan hal itu, namun jika muwakkil mengharuskan bekerja sama, maka dua wakil tersebut tidaklah boleh bekerja sendiri-sendiri. Madzhab Hanfiyyah juga memperbolehkan bagi dua wakil yang diangkat bersamaan untuk bekerja sendiri-sendiri bila memang pekerjaan tersebut tidak memerlukan pemikiran bersama, seperti menjadi pengacara, dll. Sedangkan bila pekerjaan tersebut membutuhkan pemikiran bersama seperti jual beli, pernikahan, dll., maka harus bersama.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٧ ص ٢١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
لِكُلِّ مِنَ الْوَكِيلَيْنِ الْإِنْفِرَادَ بِالتَّصَرُّفِ إِنْ جَعَلَ الْمُوَكَّلُ الْإِنْفِرَادَ بِالتَّصَرُّفِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَبِهَذَا قَالَ الْحَنَابِلَةُ
وَالشَّافِعِيَّةُ لِأَنَّهُ مَا ذُورُ لَهُ فِيهِ فَإِنْ لَمْ يَجْعَلْ لَهُ الْإِنْفِرَادَ فَلَيْسَ لَهُ ذَلِكَ لِأَنَّهُ لَمْ يَأْذَنْ لَهُ بِهِ وَعِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ يَجُوزُ لِأَحَدٍ

الوكيلين أن ينفرد بالتصرف فيما لا يحتاج فيه إلى اجتماع رأيهما كتوكيل الموكل لها في الخصومة فلا يشترط اجتماعهما لأن اجتماعهما فيها متعذر للإفضاء إلى الشعب في مجلس القضاء ولابد من صيغته عن الشعب لأن المقصود فيه إظهار الحق ولهذا لو خاصم أحدهما بدون الآخر جاز ولو لم يحضر الآخر عند عامة مشايخ الحنفية وقال بعضهم يشترط حضوره أثناء محاسبة الأول وتوكيله لها بطلاق زوجته بغير عوض أو بعثي عبده بغير عوض أو برده وديعته عنده أو بقضاء دين على الموكل لأن هذه الأشياء أداء الوكالة فيها تعبير عن شخص الكلام الموكل وعبارته المثنى والواحد سواء لعدم اختلاف المعنى أما ما يحتاج إلى رأي كالبيع والشراء والتزويج فلا بد من اجتماعهما. اهـ.

📖 الباب الحنفية في شرح الكتاب ٥ ص ٢٠٥ مكتبة الشاملة

(وإذا وكل موكل رجلين) معاً بأن قال وكلتكما سواء كان الثمن مسمى أو لا (فليس لأحدهما أن يتصرف فيما وكلا فيه دون الآخر) قال في الهداية وهذا في تصرف يحتاج فيه إلى الرأي كالبيع والخلع وغيرهما لأن الموكل رضي برأيهما لا برأي أحدهما والتبدل وإن كان مقدراً ولكن التقدير لا يمنع استعمال الرأي في الزيادة واختيار المشتري. اهـ. وأشار المصنف إلى ذلك بقوله (إلا أن يوكلهما بالخصومة) لأن الاجتماع فيها متعذر للإفضاء إلى الشعب في مجلس القضاء والرأي يحتاج إليه سابقاً لتقويم الخصومة (أو بطلاق زوجته بغير عوض أو بعثي عبده بغير عوض أو برده وديعته عنده أو بقضاء دين عليه) لأن هذه الأشياء لا يحتاج فيها إلى الرأي بل هو تعبير عن شخص. اهـ.

8. MEWAKILKAN SAAT PERGI

Bagi seorang yang sedang pergi diperbolehkan untuk mewakili permasalahan penetapan had dan qisas pada orang lain menurut madzhab Hanabilah, Malikiyyah, Abu Hanifah dan Muhammad, begitu pula satu pendapat dari Syafi'iyah. Abu Yusuf dari kalangan Hanafiyyah dan sebagian Syafi'iyah melarang hal tersebut.

Referensi:

📖 الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٣١ ص ٣٢٦ مكتبة الشاملة

واختلفوا في توكيل الغائب غيره في الحدود والقصاص فذهب المالكية والحنابلة وأبو حنيفة ومحمد وهو وجه عند الشافعية إلى أنه يجوز التوكيل بإثبات الحدود من الغائب وكذا في القصاص لأن خصومة التوكيل تقوم مقام خصومة الموكل وقال أبو يوسف وهو وجه عند الشافعية - إنه لا يجوز التوكيل بإثبات الحدود والقصاص لأنها نيابة فيتحرر عنها في هذا الباب كالتهادي على الشهادة. اهـ.

📖 الهداية شرح الهداية الحنفية الجزء ٣ ص ١٣٦ مكتبة الشاملة

وقال أبو يوسف رحمه الله لا يجوز الوكالة بإثبات الحدود والقصاص بإقامة الشهود أيضاً ومحمد رحمه الله مع أبي حنيفة رحمه الله وقيل مع أبي يوسف رحمه الله وقيل هذا الاختلاف في غيبته دون حضرته لأن كلام التوكيل ينتقل إلى الموكل عند

حُضُورِهِ فَصَارَ كَأَنَّهُ مُتَكَلِّمٌ بِنَفْسِهِ لَهُ أَنَّ التَّوَكُّيلَ إِنَابَةٌ وَشُبْهَةٌ لِلنِّيَابَةِ يَتَحَرَّرُ عَنْهَا فِي هَذَا الْبَابِ كَمَا فِي الشَّهَادَةِ عَلَى الشَّهَادَةِ وَكَمَا فِي الْإِسْتِيفَاءِ وَلَا يَبِي حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ أَنَّ الْخُصُومَةَ شَرْطٌ مَخْضٍ لِأَنَّ الْوُجُوبَ مُضَافٌ إِلَى الْجَنَائِيَةِ وَالظُّهُورَ إِلَى الشَّهَادَةِ فَيَجْرِي فِيهِ التَّوَكُّيلُ كَمَا فِي سَائِرِ الْحَقُوقِ وَعَلَى هَذَا الْخِلَافِ التَّوَكُّيلُ بِالْجَوَابِ مِنْ جَانِبٍ مَنْ عَلَيْهِ الْحُدُ وَالْقِصَاصُ وَكَلَامُ أَبِي حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ فِيهِ أَظْهَرَ لِأَنَّ الشُّبْهَةَ لَا تَمْنَعُ الدَّفْعَ غَيْرَ أَنَّ إِفْرَارَ الْوَكِيلِ غَيْرُ مَقْبُولٍ عَلَيْهِ لِمَا فِيهِ مِنْ شُبْهَةٍ لِعَدَمِ الْأَمْرِ بِهِ. اهـ.

9. WANITA MEWAKILKAN NIKAH

Para ulama' berbeda pendapat tentang seorang wanita yang mewakilkan seseorang yang menikahkannya. Berikut kejelasannya:

Madzhab Hanafiyyah: Bagi seorang wanita diperbolehkan melakukan akad nikah, baik menikahkan diri sendiri atau menikahkan orang lain. Bagi wanita juga diperbolehkan mewakilkan urusan nikahnya pada orang lain.

Malikiyyah: Jika ada seorang wanita strata rendah seperti budak atau miskin mewakilkan urusan nikahnya pada seorang lelaki di sebuah daerah yang tidak ada Sulthonnya, atau ada namun sulit untuk sampai padanya dan ia tidak punya wali maka hukumnya diperbolehkan.

Syafi'iyyah dan Hanabilah: Wanita dilarang untuk melakukan akad nikah, baik menikahkan diri sendiri atau yang lainnya, dan baginya tidaklah boleh mewakilkan urusan nikahnya pada orang lain (yang punya hak mewakilkan adalah wali dari wanita tersebut).

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢١ ص ٢٨٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي جَوَازِ تَوَكُّيلِ الْمَرْأَةِ مَنْ يَزَوِّجُهَا فَقَالَ الْخَنَفِيُّ يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تُبَايِعَ عَقْدَ الزَّوْاجِ سَوَاءً أَرْوَّجَتْ نَفْسَهَا أَمْ زَوَّجَتْ غَيْرَهَا فَلَهَا أَنْ تُؤَكِّلَ مَنْ يَزَوِّجُهَا لِأَنَّ مِنْ شَرْطِ الْمُؤَكِّلِ أَنْ يَكُونَ مِمَّنْ يَمْلِكُ فَعَلَّ مَا وَكَّلَ بِهِ بِنَفْسِهِ فَمَا لَا يَمْلِكُهُ بِنَفْسِهِ لَا يَحْتَمِلُ التَّفْوِضَ إِلَى غَيْرِهِ فَلَا يَصِحُّ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ إِذَا وَكَّلَتِ الدَّيْنَةَ كَالْمُعْتَقَةِ وَالْمُسْكِينَةَ أَجْنَبِيًّا فِي بَلَدٍ لَيْسَ فِيهِ سُلْطَانٌ أَوْ فِيهِ لَكِنْ يُعْسِرُ وَصُولُهَا إِلَيْهِ وَلَا وَكِّلَ لَهَا جَارَ وَقَالَ الْمُجْمُوعُ الْفُقَهَاءُ لَيْسَ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَلِيَ عَقْدَ الزَّوْاجِ بِنَفْسِهَا سَوَاءً زَوَّجَتْ نَفْسَهَا أَمْ غَيْرَهَا فَلَيْسَ لَهَا أَنْ تُؤَكِّلَ مَنْ يَتَوَلَّى عَقْدَ زَوَاجِهَا لِأَنَّهَا لَا تَمْلِكُ هَذَا الْحَقَّ فَمَا لَا تَمْلِكُهُ لَا يَصِحُّ لَهَا أَنْ تُؤَكِّلَ فِيهِ. اهـ.

❏ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدِلَّتُهُ لِلزَّحْنَلِيِّ الْجُزْءُ ٥ ص ٤٠٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَا يَصِحُّ تَوَكُّيلُ السَّفِيهِ فِي تَصَرُّفِ مَالِي وَلَا تَوَكُّيلُ الْمُحْرِمِ بِحُجٍّ أَوْ غُمَرَةٍ وَلَا تَوَكُّيلُ الْمَرْأَةِ فِي إِبْرَامِ عَقْدِ نِكَاحٍ عِنْدَ الْجُمْهُورِ غَيْرِ الْخَنَفِيِّ لِعَدَمِ صِحَّةِ مُبَاشَرَةِ الْمُحْرِمِ وَالْمَرْأَةِ عَقْدَ الزَّوْاجِ وَلَا يَصِحُّ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ تَوَكُّيلُ الْأَعْمَى فِي تَصَرُّفِ يَتَطَلَّبُ الرُّؤْيَةَ. اهـ.

10. UPAH PROSENTASE WAKIL

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa jika seseorang mewakilkan penjualan barang tertentu dengan kesepakatan pihak wakil akan dapat 10 % dari penjualan barang tersebut, maka hukumnya tidak sah, sebab 10% tersebut tidak jelas berapa nominalnya dan pihak wakil berhak mendapatkan upah kerja pada umumnya (*ujrah al-mitsli*), serta penjualan yang dilakukan wakil juga dihukumi sah, karena diizini pemilik barang.

Referensi:

📖 الْمَجْمُوعُ الْحَزْرِيُّ ١٤ ص: ١٦٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ الْإِصْدَارِ الثَّانِي

وَقَدْ ذَكَرْنَا أَنَّ الْوَكَالَهَ تَجَوُّزُ بِجَعْلٍ وَبَعْدَ جَعْلٍ وَلَا يَصِحُّ الْجَعْلُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَعْلُومًا قَلَوْ قَالَ قَدْ وَكَّلْتُكَ فِي بَيْعِ هَذَا الثَّوبِ عَلَى أَنْ جُعِلَ عَشْرُ ثَمَنِهِ أَوْ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ دِرْهَمٍ مِنْ ثَمَنِهِ دِرْهَمٌ لَمْ يَصِحَّ لِلْجَاهِلِ بِمَبْلَغِ الثَّمَنِ وَلَهُ أَجْرُهُ مِثْلِهِ قَلَوْ وَكَّلَهُ فِي بَيْعِ كِتَابٍ بِأَجْرِ مَعْلُومٍ قَبَاغَهُ بَيْعًا قَاسِدًا فَلَا جَعْلَ لَهُ لِأَنَّ مُطْلَقَ الْإِذْنِ بِالْبَيْعِ يَقْتَضِي مَا صَحَّ مِنْهُ قَصَارَ الْقَاسِدِ غَيْرَ مَاذُونٍ فِيهِ قَلَمْ يَسْتَحِقَّ جُعْلًا عَلَيْهِ قَلَوْ بَاغَهُ بَيْعًا صَحِيحًا وَقَبَضَ ثَمَنَهُ وَتَلَفَ الثَّمَنُ فِي يَدِهِ قَلَهُ الْأَجْرُهُ لَوْجُودِ الْعَمَلِ وَهَذَا يَخْلَافُ الصَّانِعَ إِذَا اسْتَوْجَرَ عَلَيْهِ حَيَاكَةً ثَوْبٍ أَوْ تَجْلِيدُ كِتَابٍ. اهـ.

📖 بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ لِلْسَّيِّدِ بَاغْلَوِيِّ الْحَضَرِيِّ ص: ٢٤٨ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(مَسْأَلَةٌ) قَالَ لِأَخْرَجَ هَذَا بِمَكَانٍ كَذَا وَلَكَ مِنْ رِبْحِهِ الرَّبْعُ مَثَلًا فَسَدَّتِ الْوَكَالَهَ لِفَسَادِ الصَّبْغَةِ بِجَهَالَةِ الْجَعْلِ وَنَقَدَ تَصَرُّفُهُ لِعُيُومِ الْإِذْنِ وَاسْتَحَقَّ أَجْرَهُ الْمِثْلِي رِبْحٌ أَمْ لَا. اهـ.

11. DIWASIATI MALAH DIWAKILKAN

Para ulama' berselisih pendapat tentang seorang yang diberi wasiat urusan anak yatim dan lainnya, lantas orang yang diwasiati tersebut malah mewakilkan pada orang lain. Madzhab Hanafiyyah, sebagian Syafi'iyah dan sebagian pendapat Hanabilah mengatakan hukumnya diperbolehkan untuk mewakilkan setiap urusan anak yatim yang boleh ia lakukan.

Sedangkan madzhab Syafi'iyah (qoul mu'tamad) Malikiyyah dan Hanabilah (*Al-Madzhab*) menyatakan hukumnya tidak diperbolehkan untuk mewakilkan urusan harta anak kecil, atau orang gila pada setiap hal yang dapat dilakukan sendiri sebab orang yang memberi wasiat tidak memberi izin untuk mewakilkan saat memberi wasiat.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْحَزْرِيُّ ١١ ص: ٢٠٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي جَوَازِ تَوْكِيلِ الْوَصِيِّ غَيْرَهُ عَلَى قَوْلَيْنِ فَذَهَبَ الْحَنْبَلِيُّ وَبَعْضُ الشَّافِعِيِّ قَالِ عَنْهُ الْأَذْرَعِيُّ هُوَ الْمَذْهَبُ وَنَسَبَهُ إِلَى الْغَزَالِيِّ وَالْحَنْبَلِيُّ فِي إِحْدَى الطَّرِيقَتَيْنِ رَجَحَهَا الْقَاضِي وَقَالَ الْمُرْدَاوِيُّ هُوَ الصَّوَابُ إِلَى جَوَازِ أَنْ يُوَكَّلَ الْوَصِيُّ

بِكُلِّ مَا يَجُوزُ أَنْ يَفْعَلَهُ مِنْ أَمْرِ الْيَتِيمِ لِأَنَّهُ مُتَصَرِّفٌ بِالْوِلَايَةِ جَاءَ فِي الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةِ لَوْ كَانَ لِلْيَتِيمِ وَصِيَانٌ فَوَكَّلَ كُلُّ وَاحِدٍ رَجُلًا عَلَى حِدَّةٍ بِشَيْءٍ قَامَ وَكَيْلُ كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْوَكِيلَيْنِ مَقَامَ مُوَكَّلِهِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٍ وَذَهَبَ الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ عَلَى الْمُعْتَمَدِ - وَهُوَ الْمَذْهَبُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ إِلَى أَنَّهُ لَيْسَ لِلْوَصِيِّ أَنْ يُوَكَّلَ غَيْرُهُ فِي مَالِ الصَّغِيرِ أَوْ الْمَجْنُونِ فِيمَا جَرَتْ الْعَادَةُ بِمُبَايَرَتِهِ لِيُمِثِّلَهُ لِأَنَّ الْمَوْصِيَّ لَمْ يَأْذَنْ لَهُ فِي التَّوَكُّلِ عِنْدَ الْوَصِيَّةِ وَلَمْ تَنْتَضِعِ الْوَصِيَّةُ الْإِذْنَ لَهُ بِالتَّوَكُّلِ فَلَمْ يَجْزَ لَهُ أَنْ يُوَكَّلَ غَيْرُهُ كَمَا لَمْ يَجْزَ لَهُ ذَلِكَ لَوْ نَهَا عَنْهُ أَمَّا مَا لَمْ تَجْرِ الْعَادَةُ بِمُبَايَرَتِهِ لِيُمِثِّلَهُ فَيَجُوزُ اهـ

📖 الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ الْحَنَفِيَّةُ الْجُزْءُ ٣ ص ٥٦٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَجُوزُ لِلْوَصِيِّ الْيَتِيمِ أَنْ يُوَكَّلَ بِكُلِّ مَا يَجُوزُ أَنْ يَفْعَلَهُ بِنَفْسِهِ مِنْ أَمْرِ الْيَتِيمِ كَذَا فِي السِّرَاجِيَّةِ فَإِنْ كَانَ لِلْيَتِيمِ وَصِيَانٌ فَوَكَّلَ كُلُّ وَاحِدٍ رَجُلًا عَلَى حِدَّةٍ بِشَيْءٍ قَامَ وَكَيْلُ كُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْوَكِيلَيْنِ مَقَامَ مُوَكَّلِهِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٍ رَحِمَهُمَا اللَّهُ تَعَالَى اهـ

12. MURTAD MEWAKILKAN URUSANNYA PADA ORANG LAIN

Para ulama' berselisih pendapat tentang seorang murtad yang mewakilkan urusannya pada orang lain menjadi tiga pendapat:

Versi awal: Perwakilan dari murtad ditanggguhkan sampai dirinya masuk kembali ke dalam agama Islam. Dan ini adalah pendapat dari mayoritas ulama' Malikiyyah, Syafi'iyah, Hanabilah dan Abu Hanifah.

Versi kedua: Abu Yusuf, Muhammad dari kalangan Hanafiyyah dan sebagian pendapat dari Syafi'iyah mengatakan bahwa perwakilan dari seorang murtad sah dan tidak ditanggguhkan sampai ia masuk Islam.

Versi ketiga: Wakalah dari seorang yang murtad adalah batil. Pendapat ini adalah pendapat yang mu'tamad dari madzhab Syafi'iyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٩ ص ٢٣٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ تَوَكُّلِ الْمُرْتَدِّ لِغَيْرِهِ عَلَى ثَلَاثَةِ أَقْوَالٍ الْقَوْلُ الْأَوَّلُ الْوَكَالَةُ مِنَ الْمُرْتَدِّ مُتَوَقِّفَةٌ عَلَى عَوْدَتِهِ إِلَى الْإِسْلَامِ عِنْدَ مُجْمَعِ الْفُقَهَاءِ (الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ وَأَبِي حَنِيفَةَ) فَإِنْ أَسْلَمَ نَفَذَتْ وَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ أَوْ لَحِقَ بِدَارِ الْحَرْبِ مُرْتَدًّا بَطَلَتْ وَهَذَا مَا يُؤْخَذُ مِنْ عِبَارَاتِ فُقَهَاءِ الْمَالِكِيَّةِ الْقَوْلُ الثَّانِي يَرَى الصَّاحِبَانِ وَالشَّافِعِيُّ فِي قَوْلِ أَنْ وَكَالَهُ الْمُرْتَدِّ لِغَيْرِهِ صَحِيحَةً وَنَافِذَةً وَزَادَ الْحَنَفِيُّ أَنَّ الْمُرْتَدَّ يَجُوزُ تَوَكُّلُهَا بِالْإِتِّفَاقِ لِأَنَّ تَصَرُّفَاتِهَا نَافِذَةٌ الْقَوْلُ الثَّالِثُ ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ فِي قَوْلِهِ إِلَى أَنَّ تَوَكُّلَ الْمُرْتَدِّ بَاطِلٌ وَهَذَا الْقَوْلُ اسْتَوْجَبَهُ الشَّيْخُ زَكْرِيَّا الْأَنْصَارِيُّ وَقَالَ الشَّيْخُ الرَّامِلِيُّ هُوَ الْمُعْتَمَدُ. اهـ.

📖 الْمَبْسُوطُ لِلسَّرْحِيِّ الْحَنَفِيُّ الْجُزْءُ ٥ ص ٢٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ وَتَوَكُّلُ الْمُرْتَدِّ الْمُسْلِمِ يَنْبَغُ أَوْ قَبِيضُ أَوْ خُصُومَةٌ أَوْ غَيْرُ ذَلِكَ مُؤَقَّتٌ فِي قَوْلِ أَبِي حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ بِمَنْزِلَةِ سَائِرِ تَصَرُّفَاتِهِ عِنْدَهُ أَنَّهَا تَوَقَّفُ بَيْنَ أَنْ تُبْطَلَ بِقَتْلِهِ أَوْ مَوْتِهِ أَوْ لَحُوقِهِ بِدَارِ الْحَرْبِ وَبَيْنَ أَنْ تَنْفُذَ بِإِسْلَامِهِ فَكَذَلِكَ وَكَالَتْهُ

وَعِنْدَهُمَا تَصَرُّقَاتُ الْمُرْتَدِّ نَافِذَةٌ فَكَذَلِكَ وَكَأَلَيْهِ وَلَوْ ارْتَدَّ الْوَكِيلُ وَلَحِقَ بِدَارِ الْحَرْبِ انْتَقَضَتِ الْوَكَالَةُ لِانْقِطَاعِ الْعِصَةِ بَيْنَ مَنْ هُوَ فِي دَارِ الْحَرْبِ وَبَيْنَ مَنْ هُوَ فِي دَارِ الْإِسْلَامِ. اهـ.

❏ أَسْقَى الْمَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ الْجُزْءُ ٢ ص ٢٦٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَتَوْكِيلُ الْمُرْتَدِّ غَيْرُهُ كَتَصَرُّفِهِ فَلَا يَصِحُّ لِأَنَّنْ تَصَرُّفُهُ إِنْ اخْتَمَلَ الْوَقْفُ كَالْعِتْقِ وَالتَّذْيِيرِ وَالْوَصِيَّةِ وَقَفٌّ وَإِنْ لَمْ يَحْتَمِلْهُ كَالْبَيْعِ وَالْهَبَةِ لَمْ يَصَحَّ وَالتَّوَكُّيلُ عَقْدٌ لَا يَحْتَمِلُ الْوَقْفَ عَلَى الْجَدِيدِ فَلَا يَصِحُّ مُطْلَقًا وَهُوَ أَوْجَهُ مِنْ قَوْلِ أَصْلِهِ إِنَّهُ يُوقَفُ كَمِلْكِهِ. اهـ.

13. MUSLIM MEWAKILKAN PADA KAFIR BELI TUAK

Madzhab Syafi'iyah, Malikiyyah, Hanabilah dan dua penggede madzhab Hanafiyyah yakni Imam Abu Yusuf dan Muhammad mengatakan bahwa jika ada seorang muslim mewakilkan pada seorang kafir untuk melakukan jual beli minuman keras ataupun daging babi, maka wakalah tersebut tidaklah sah. Sedangkan Abu Hanifah menghukumi sah hal tersebut.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢١ ص ٣٤٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ تَوْكِيلِ الْمُسْلِمِ الْكَافِرَ فِي بَيْعِ الْخَمْرِ وَالْخِنْزِيرِ فَذَهَبَ الشَّافِعِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَالصَّاحِبَانِ إِلَى أَنَّهُ لَا يَصِحُّ تَوْكِيلُ مُسْلِمٍ ذِمِّيًّا فِي بَيْعِ الْخَمْرِ وَالْخِنْزِيرِ وَبِشَرَايِهِمَا لِأَنَّهُ يُشْتَرَطُ لِصِحَّةِ الْوَكَالَةِ أَنْ يَمْلِكَ الْمُوَكَّلُ نَفْسَ التَّصَرُّفِ الَّذِي يُوَكَّلُ فِيهِ الْغَيْرَ وَالْمُسْلِمُ لَا يَمْلِكُ التَّصَرُّفَ فِي الْخَمْرِ أَوْ الْخِنْزِيرِ بِالتَّبْيَعِ أَوْ الْبِرَاءِ أَوْ غَيْرِهِمَا وَفَاقِدُ الشَّيْءِ لَا يُعْطِيهِ وَذَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ إِلَى صِحَّةِ تَوْكِيلِ الْمُسْلِمِ الذِّمِّيِّ فِي بَيْعِ الْخَمْرِ وَالْخِنْزِيرِ إِذَا يَكْفِي أَنْ يَكُونَ لِلْمُوَكَّلِ أَهْلِيَّةٌ أَذَاءً تَحُولُ لَهُ حَقُّ تَوْكِيلِ الْغَيْرِ فِيمَا يُوَكَّلُهُ فِيهِ. اهـ.

❏ تَجْمَعُ الْأَنْهَارِ فِي شَرْحِ مُلْتَمَى الْأَبْحَرِ الْحَنْفِيَّةُ الْجُزْءُ ٣ ص ٨٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَوْ أَمَرَ مُسْلِمٌ ذِمِّيًّا بِبَيْعِ خَمْرٍ أَوْ شَرَايَهَا صَحَّ أَيُّ يَجُوزُ تَوْكِيلُ الْمُسْلِمِ ذِمِّيًّا بِبَيْعِ الْخَمْرِ وَبِشَرَايِهِمَا عِنْدَ الْإِمَامِ لِأَنَّ الْوَكِيلَ فِيمَا وَكَّلَ بِهِ يَتَصَرَّفُ تَصَرُّفَ الْأَصْلِ لِأَهْلِيَّتِهِ لَا لِنِيَابَتِهِ وَانْتِقَالَ الْمِلْكِ إِلَى الْأَمْرِ حُكْمِيٍّ فَلَا يَمْتَنِعُ بِسَبَبِ الْإِسْلَامِ كَمَا إِذَا وَرَقَتْهَا خِلَافًا لَهَا لِأَنَّ عِنْدَهُمَا لَا يَجُوزُ إِذْ الْوَكِيلُ نَائِبٌ عَنِ مُوَكَّلِهِ فِيمَا تَصَرَّفَ فِيهِ عَائِدٌ إِلَيْهِ فَمُبَاشَرَتُهُ كَمُبَاشَرَتِهِ وَذَا لَا يَجُوزُ فِيمَا نَحْنُ فِيهِ إِذْ لَا وِلَايَةَ لِلْمُسْلِمِ فِي بَيْعِهَا وَلَا شَرَايَهَا وَالتَّوَكُّيلُ مَبْنِيٌّ عَلَى الْوِلَايَةِ فِيمَا وَكَّلَ بِهِ غَيْرُهُ. اهـ.

14. WAKIL TIDAK KENAL ORANG MUWAKILNYA

Jika seseorang dijadikan wakil namun wakil tersebut tidak mengenal muwakkilnya, maka wakalah tidaklah sah menurut madzhab Hanabilah.

Referensi:

📖 كِشَافُ الْقَنَاجِ الْجُزْءُ ٣ ص ٤٦٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَ (قَالَ فِي الْإِنْتِصَارِ قَلَوْ وَكَلَّ زَيْدًا وَهُوَ لَا يَعْرِفُهُ) لَمْ تَصِحَّ لِقُوعِ الْإِشْتِرَاكِ فِي الْعِلْمِ فَلَا بُدَّ مِنْ مَعْرِفَةِ الْمُقْصُودِ إِمَّا بِنِسْبَةٍ أَوْ إِشَارَةٍ إِلَيْهِ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ مِمَّا يُعَيِّنُهُ (أَوْ لَمْ يَعْرِفِ الْوَكِيلُ مُوَكَّلَهُ) بِأَنْ قِيلَ لَهُ وَكَذَلِكَ زَيْدٌ وَلَمْ يُنْسَبْ لَهُ وَلَمْ يُذَكَّرْ لَهُ مِنْ وَصْفِهِ أَوْ شَهْرَتِهِ مَا يُمَيِّزُهُ (لَمْ يَصِحَّ) ذَلِكَ لِلْجَهَالَةِ. اهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

IJARAH

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَاسْتَأْجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا

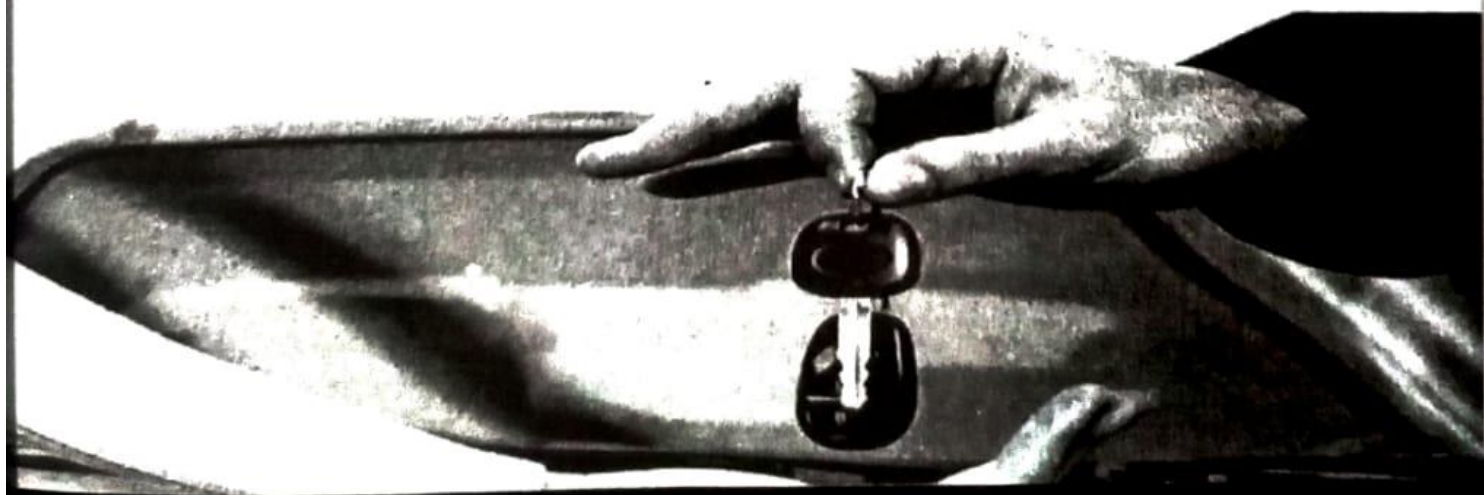
مِنْ بَنِي الدَّيْلِ ثُمَّ مِنْ بَنِي عَبْدِ بْنِ عَدِيٍّ هَادِيًا

خَرِيتَا الْخَرِيتِ: الْمَاهِرُ بِالْهَدَايَةِ - لِيَدُلَّهُمَا عَلَى الطَّرِيقِ وَذَلِكَ عِنْدَ مَا أُذِنَ لَهُمَا فِي الْهِجْرَةِ.

"Diriwayatkan dari Aisyah RA, Rasulullah SAW dan Abu Bakar pernah mempekerjakan seorang laki-laki dari Bani Ad-Dil, kemudian dari Bani Abdi bin Adi, sebagai penunjuk jalan, yaitu saat keduanya hijrah." (HR Bukhari)



وَعَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: (سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُوَاجِرُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَادِيَّاتِ، وَأَقْبَالِ الْأَحْدَاوِلِ، وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلُمُ هَذَا، وَيَسْلُمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، وَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا فَيَذَلُّكَ زَجَرُ عَنْهُ، فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْنُومٌ مَضْمُونٌ فَلَا بَأْسَ بِهِ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِيهِ بَيَانٌ لِمَا أُحْمِلَ فِي الْمُتَّفَقِ عَلَيْهِ مِنْ إِطْلَاقِ التَّنْهِيِ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ.





BAB IJAROH

(Problem Of Related To Operational Lease)

1. MENYEWA ANAK KECIL

Jika ada anak kecil yang telah tamyiz menyewakan dirinya dengan sebuah upah, maka hukumnya sah menurut mayoritas ulama' dengan ketentuan menadapat izin dari walinya, hal ini berbeda dengan pendapat Syafi'iyah yang melarang secara mutlak.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١ ص ٢٥٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(إِجَارَةُ الصَّبِيِّ) إِجَارَةُ الصَّبِيِّ الْمُتَمَيِّزِ نَفْسَهُ بِأَجْرٍ لَا غَيْرَ فِيهِ تَصِحُّحٌ إِنْ كَانَ مَا دُونَهُ لَهُ مِنْ وَلِيِّهِ خِلَافًا لِلشَّافِعِيَّةِ إِذْ مَنَعُوها مُطْلَقًا فَإِنْ وَقَعَتْ اسْتَحَقَّ أَجْرًا وَاخْتَلَفُوا هَلْ هُوَ الْمُسَمَّى أَوْ أَجْرُ الْبَيْتِ وَإِنْ كَانَ مُحْجُورًا عَلَيْهِ كَانَ الْعَقْدُ مَوْقُوفًا عَلَى الْإِجَارَةِ عِنْدَ الْحَنَفِيَّةِ وَفِي الرَّاجِحِ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَرَوَايَةٍ عَنْ أَحْمَدَ لِأَنَّ الْوِلَايَةَ شَرْطٌ لِلتَّقَاذِ لِلصَّحَّةِ وَكَانَ الْعَقْدُ غَيْرَ صَحِيحٍ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ وَفِي قَوْلٍ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَرَوَايَةٍ عَنْ أَحْمَدَ لِأَنَّ الْوِلَايَةَ عِنْدَهُمْ شَرْطٌ لِصَّحَّةِ الْعَقْدِ وَانْعِقَادِهِ لَا لِتَقَاذِهِ. اهـ.

2. DISEWA UNTUK MENGANTAR KE GEREJA

Hukum mengantarkan non muslim ke tempat ibadahnya menurut Syafi'iyah hukumnya haram, karena termasuk menolong kemaksiatan. Namun menurut Hanafiyyah diperbolehkan kalau memang hanya mengharapakan uangnya.

Referensi:

📖 الْفَتَاوَى الْفِقْهِيَّةُ الْكُبْرَى الْجُزْءُ ٤ ص ٢٤٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(سُئِلَ) عَنْ كَافِرٍ ضَلَّ عَنْ طَرِيقِ صَنْيَعِهِ فَسَأَلَ مُسْلِمًا عَنِ الطَّرِيقِ إِلَيْهِ فَهَلْ لَهُ أَنْ يَدُلَّهُ الطَّرِيقَ إِلَيْهِ (فَأَجَابَ) يَقُولُهُ لَيْسَ لَهُ أَنْ يَدُلَّهُ لِذَلِكَ لِأَنَّا لَا نَقْرَأُ عَابِدِي الْأَصْنَامِ عَلَى عِبَادَتِهَا فَإِنْ شَاءَهُ لِلطَّرِيقِ إِلَيْهِ إِعَانَةٌ لَهُ عَلَى مَعْصِيَةٍ عَظِيمَةٍ فَحَرَمَ عَلَيْهِ ذَلِكَ. وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ. اهـ.

📖 تَحْقِيقُ الْمُخْتَلَفِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٦ ص ١٣٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَا يَصِحُّ الْإِسْتِئْجَارُ لِتَعْلِيمِ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالسِّحْرِ وَالْفَحْشِ وَالشُّجُومِ وَالرَّمْلِ وَلَا لِخِتَانِ صَغِيرٍ لَا يَحْتَمِلُ وَلَا لِخِتَانِ كَبِيرٍ فِي شِدَّةِ بَرْدٍ وَحَرٍّ وَلَا لَزَمَرٍ وَنِيَاحَةٍ وَحَمَلٍ مُسْكِرٍ غَيْرِ مُخْتَرَمٍ إِلَّا لِلْإِرَاقَةِ وَلَا لِتَصْوِيرِ حَيَوَانٍ وَسَائِرِ الْمُحَرَّمَاتِ وَلَا لِجُلِّ أَخْذِ عَوَظٍ عَلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ كَتَبِيعِ الْمَيْتَةِ وَكَمَا يَحْرُمُ أَخْذُ عَوَظٍ عَلَى ذَلِكَ يَحْرُمُ إِعْطَاؤُهُ إِلَّا لِضَرُورَةٍ كَقَلِّكَ أَسِيرٍ وَإِعْطَاءِ شَاعِرٍ دَفْعًا لَهْجُوهِ وَظَالِمٍ دَفْعًا لِفُلْطَمِهِ. اهـ. نَهَايَةُ

﴿ أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ الْجُزْءُ الثَّامِنُ صَح: ٢٣١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنَفِي) ﴾

قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى (وَحُمِلَ حُمْرُ الدِّيَمِيِّ بِأَجْرِ) يَعْنِي جَارَ ذَلِكَ وَهَذَا عِنْدَ الْإِمَامِ وَقَالَ يَكْرَهُ لِأَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ {لَعَنَ فِي الْحُمْرِ عَشْرَةَ وَعَدِ مِنْهَا حَامِلُهَا} وَلَهُ أَنَّ الْإِجَارَةَ عَلَى الْحَمْلِ وَهُوَ لَيْسَ بِمُعْصِيَةٍ وَإِنَّمَا الْمُعْصِيَةُ بِفِعْلِ قَاعِلٍ مُخْتَارٍ فَصَارَ كَمَنْ اسْتَأْجَرَهُ لِقَضْرِ حُمْرِ الْعَنْبِ وَقَطْفِهِ وَالْحَدِيثُ يُحْمَلُ عَلَى الْحَمْلِ الْمُتَّفَرِّقِ بِقَضْدِ الْمُعْصِيَةِ وَعَلَى هَذَا الْخِلَافِ إِذَا أَجَرَ ذَابَّةً لِيَحْمَلَ عَلَيْهَا الْحُمْرَ أَوْ نَفْسَهُ لِيُرْعَى لَهُ الْخُتَارُ يُرْفَأُ فَإِنَّهُ يَطِيبُ لَهُ الْأَجْرُ عِنْدَهُ وَعِنْدَهُمَا يُكْرَهُ وَفِي التَّائِيْدَانِيَّةِ وَلَوْ أَجَرَ الْمُسْلِمُ نَفْسَهُ لِيَدِي لِيَعْمَلَ فِي الْكَنْيَسَةِ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَفِي الدَّخِيرَةِ إِذَا دَخَلَ يَهُودِيَّ الْحَمَامَ هَلْ يُبَاحُ لِلْحَادِمِ الْمُسْلِمِ أَنْ يُخْدِمَهُ قَالَ إِنْ خَدَمَهُ طَمَعًا فِي قُلُوبِهِ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَإِنْ خَدَمَهُ تَعْظِيمًا لَهُ يُنْظَرُ إِنْ فَعَلَ ذَلِكَ لِيَتِمَّلَ قَلْبُهُ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَإِنْ فَعَلَهُ تَعْظِيمًا لَهُ كَرِهَ ذَلِكَ وَعَلَى هَذَا إِذَا دَخَلَ ذِيَّ عَلَى مُسْلِمٍ فَقَامَ لَهُ طَمَعًا فِي إِسْلَامِهِ فَلَا بَأْسَ بِهِ وَإِنْ قَامَ لَهُ تَعْظِيمًا لَهُ كَرِهَ لَهُ ذَلِكَ. اهـ.

3. AKAD IJAROH DI HARI JUM'AT

Wajib untuk bersegera mendatangi sholat jum'at saat adzan kedua dikumandangkan menurut mayoritas ulama' dan adzan pertama menurut Hanafiyyah. Oleh karenanya, mayoritas ulama' menghukumi haram setelah itu untuk melakukan aktifitas jual beli dan akad yang lain seperti ijarah, dll. Sedangkan madzhab Hanabilah mengatakan bahwa keharaman hanya pada akad jual beli saja, tidak seperti akad ijarah, dll.

Referensi:

﴿ أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّةُ لِلرَّحْنِيْلِ الْجُزْءُ ٢ صَح ١٢٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

يَحِبُّ السَّغْيَ لِأَدَاءِ الْجُمُعَةِ كَمَا بَيَّنَّا عِنْدَ الْجُمُحُورِ عِنْدَ الْأَذَانِ الثَّانِي الَّذِي يَكُونُ بَيْنَ يَدَيِ الْحَطِيبِ عَلَى الْمِنْبَرِ وَقَالَ الْحَنْفِيَّةُ فِي الْأَصَحِّ يَحِبُّ السَّغْيَ بَعْدَ الْأَذَانِ الْأَوَّلِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي زَمَنِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلْ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَيُكْرَهُ تَحْرِيْمًا عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَيَحْرُمُ عِنْدَ غَيْرِهِمُ التَّشَاغُلُ عَنِ الْجُمُعَةِ بِالْبَيْعِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْعُقُودِ مِنْ إِجَارَةٍ وَنِكَاحٍ وَصُلْحٍ وَسَائِرِ صَنَائِعِ الْأَعْمَالِ وَذَلِكَ عِنْدَ الْجُمُحُورِ بَعْدَ الشُّرُوعِ فِي الْأَذَانِ بَيْنَ يَدَيِ الْحَطِيبِ مِمَّا فِيهِ تَشَاغُلٌ عَنِ السَّغْيِ إِلَى الْجُمُعَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ قَوْلَ النَّصِّ عَلَى الْبَيْعِ وَقِيَسَ عَلَيْهِ غَيْرُهُ سِوَاهُ أَكَانَ عَقْدًا أَمْ لَا لِأَنَّ كُلَّ ذَلِكَ يَمْنَعُ عَنْ تَحْقِيقِ الْعَايَةِ الْمَطْلُوبَةِ وَهِيَ أَدَاءُ الْجُمُعَةِ وَأَصَافَ الشَّافِعِيَّةُ أَنَّهُ يُكْرَهُ الْبَيْعُ وَتَحْوُهُ قَبْلَ الْأَذَانِ بَعْدَ الرَّوَالِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ لَا يَحْرُمُ غَيْرُ الْبَيْعِ مِنَ الْعُقُودِ كَالْإِجَارَةِ وَالصُّلْحِ وَالنِّكَاحِ لِأَنَّ السَّغْيَ مُخْتَصٌّ بِالْبَيْعِ وَغَيْرُهُ لَا يُسَاوِيهِ فِي الشُّغْلِ عَنِ السَّغْيِ لِقِلَّةِ وَجُودِهِ فَلَا يَصِحُّ قِيَاسُهُ عَلَى الْبَيْعِ. اهـ.

﴿ أَلْمَغْنِي فِي فِقْهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ الْجُزْءُ ٣ صَح ١٣٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(فَضْلٌ) وَلَا يَحْرُمُ غَيْرُ الْبَيْعِ مِنَ الْعُقُودِ كَالْإِجَارَةِ وَالصُّلْحِ وَالنِّكَاحِ وَقِيلَ يَحْرُمُ لِأَنَّهُ عَقْدٌ مُعَاوَضَةٌ أَشْبَهُ الْبَيْعِ وَلَنَا أَنَّ السَّغْيَ مُخْتَصٌّ بِالْبَيْعِ وَغَيْرُهُ لَا يُسَاوِيهِ فِي الشُّغْلِ عَنِ السَّغْيِ لِقِلَّةِ وَجُودِهِ فَلَا يَصِحُّ قِيَاسُهُ عَلَى الْبَيْعِ. اهـ.

4. MEMBANGUN GEREJA

Bagi orang Islam diharamkan baginya untuk bekerja untuk membangun gereja, karena termasuk membantu perbuatan kemaksiat (i'anah 'ala al-ma'siat). Namun menurut Hanafiyyah diperbolehkan kalau memang hanya mengharapkan uangnya.

Referensi:

📖 نَهَايَةُ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٥ ص: ٢٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(فَرْغ) لَا يَصِحُّ اسْتِئْجَارُ ذِيٍّ مُسْلِمًا لِإِنَاءِ كَنِيسَةٍ لِحَرَمَةِ بِنَائِهَا وَإِنْ أَقَرَّ عَلَيْهِ وَمَا فِي الرَّزْكَانِيِّ مِمَّا يُخَالِفُ ذَلِكَ مَمْنُوعٌ أَوْ مَحْمُولٌ عَلَى كَنِيسَةٍ لِرُزُولِ النَّارَةِ. اهـ.

📖 تَحْقِيقُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٦ ص: ٢٤٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَوْلُهُ نَحْوُ الْكُنَائِسِ) صَرِيحٌ مَا ذُكِرَ أَنَّ هَذَا إِذَا صَدَرَ مِنْ مُسْلِمٍ يَكُونُ مَعْصِيَةً فَقَطْ وَلَا يَكْفُرُ بِهِ وَهُوَ ظَاهِرٌ لِأَنَّ غَايَتَهُ أَنَّهُ فَعَلَ أَمْرًا مُحَرَّمًا لَا يَتَضَمَّنُ قَطْعَ الْإِسْلَامِ لَكِنْ يُقَالُ بِالدَّرْسِ عَنْ شَيْخِنَا الشُّوتَرِيِّ أَنَّ عِمَارَةَ الْكَنِيسَةِ مِنَ الْمُسْلِمِ كُفْرٌ لِأَنَّ ذَلِكَ تَعْظِيمٌ لِعَبِيرِ الْإِسْلَامِ وَفِيهِ مَا لَا يَخْفَى لِأَنَّا لَا نُسَلِّمُ أَنَّ ذَلِكَ فِيهِ تَعْظِيمٌ غَيْرِ الْإِسْلَامِ مَعَ إِنْكَارِهِ فِي نَفْسِهِ وَبِتَسْلِيلِهِ فَمَجَرَّدُ تَعْظِيمِهِ مَعَ اعْتِقَادِ حَقِيقَةِ الْإِسْلَامِ لَا يَضُرُّ لِحَوَازِ كَوْنِ التَّعْظِيمِ لِمُضْرُورَةٍ فَهُوَ تَعْظِيمٌ ظَاهِرِيٌّ لَا حَقِيقِيٌّ. اهـ.

(ع ش) أَقُولُ الْأَقْرَبُ مَا نُقِلَ عَنِ الشُّوتَرِيِّ مِنَ الْكُفْرِ فِي ظَاهِرِ الشَّرْعِ إِلَّا أَنْ يُقَارِنَ فِعْلُهُ بِنَحْوِ صُرُورَةٍ. اهـ.

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْجُزْءُ الثَّامِنُ ص: ٢٣١ مَكْتَبَةُ دَارِ الْكُتُبِ الْإِسْلَامِي (حَقِيقِي)

قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى (وَحَمَلُ خَيْرِ الدِّينِ بِأَجْرِ) يَعْنِي جَارَ ذَلِكَ وَهَذَا عِنْدَ الْإِمَامِ وَقَالَ يُكْفَرُ لِأَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ (لَعَنَ فِي الْحُمْرِ عَشْرَةَ وَغَدِ مِنْهَا حَامِلُهَا) وَلَهُ أَنَّ الْإِجَارَةَ عَلَى الْحَمْلِ وَهُوَ لَيْسَ بِمَعْصِيَةٍ وَإِنَّمَا الْمَعْصِيَةُ بِفِعْلِ فَاعِلٍ مُخْتَارٍ فَصَارَ كَمَنْ اسْتَأْجَرَ لِعَصْرِ خَيْرِ الْعَيْنِ وَقَطْفِهِ وَالْحَدِيثُ يُحْمَلُ عَلَى الْحَمْلِ الْمُقَرَّرِ بِقَصْدِ الْمَعْصِيَةِ وَعَلَى هَذَا الْخِلَافِ إِذَا أَجَرَ ذَاتَهُ لِيُحْمَلَ عَلَيْهَا الْحُمْرُ أَوْ نَفْسَهُ لِيُرْعَى لَهُ الْحَتَايُزُ فَإِنَّهُ يَطِيبُ لَهُ الْأَجْرُ عِنْدَهُ وَعِنْدَهُمَا يُكْفَرُ وَفِي التَّتَارِيخِيَّةِ وَلَوْ أَجَرَ الْمُسْلِمُ نَفْسَهُ لِذِيٍّ لِيَعْمَلَ فِي الْكَنِيسَةِ فَلَا بُاسَ بِهِ وَفِي الدَّخِيرَةِ إِذَا دَخَلَ يَهُودِيٌّ الْحَمَامَ هَلْ يُبَاحُ لِلْحَادِمِ الْمُسْلِمِ أَنْ يُخْدِمَهُ قَالَ إِنْ خَدَمَهُ ظَنَمًا فِي فُلُوسِهِ فَلَا بُاسَ بِهِ وَإِنْ خَدَمَهُ تَعْظِيمًا لَهُ يُنْظَرُ إِنْ فَعَلَ ذَلِكَ لِيَمِيلَ قَلْبُهُ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَا بُاسَ بِهِ وَإِنْ فَعَلَهُ تَعْظِيمًا لَهُ كَرِهَ ذَلِكَ وَعَلَى هَذَا إِذَا دَخَلَ ذِيٌّ عَلَى مُسْلِمٍ فَقَامَ لَهُ ظَنَمًا فِي إِسْلَامِهِ فَلَا بُاسَ بِهِ وَإِنْ قَامَ لَهُ تَعْظِيمًا لَهُ كَرِهَ لَهُ ذَلِكَ. اهـ.

5. GADOH SAPI

Tradisi di masyarakat ketika seseorang mempunyai hewan seperti sapi, kerbau dan sesamanya, kadang diserahkan kepada orang lain agar dipelihara dan dirawat. Dan jika hewan tersebut melahirkan anak, maka akan diberikan pada orang yang memelihara sebagai ujroh (upah) atas jasanya. Hukum menyerahkan hewan untuk dipelihara (jawa: gadoh) dengan upah anak hewan tersebut menurut Syafi'iyah hukumnya tidak sah. Dan menurut satu

riwayat dari Imam Ahmad bin Hambal hukumnya sah.

Referensi:

❏ حاشية البجيرمي على الحطيب الجزء ٣ ص: ٢٣١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(تَبَيَّنَ) لَوْ أُعْطِيَ شَخْصٌ آخَرَ دَابَّةً لِيَعْمَلَ عَلَيْهَا أَوْ يَتَعَهَّدَهَا وَقَوَائِدُهَا بَيْنَهُمَا لَمْ يَصِحَّ الْعَقْدُ لِأَنَّهُ فِي الْأَوَّلَى يُمَكِّنُهُ إِجَارُ الدَّابَّةِ فَلَا حَاجَةَ إِلَى إِزَادِ عَقْدٍ عَلَيْهَا فِيهِ غُرُورٌ وَفِي الْقَائِيَةِ الْقَوَائِدُ لَا تَحْصُلُ بِعَمَلِهِ وَلَوْ أَعْظَاهَا لَهُ لِيَتَعَلَّقَهَا مِنْ عِنْدِهِ بِنَصْفِ ذَرَاهَا فَقَعَلَ ضَمِينَ لَهُ الْمَالِكُ الْعَلَفَ وَضَمِينَ الْآخَرَ لِلْمَالِكِ يَنْصُفُ الدَّرَّ وَهُوَ الْقَدْرُ الْمَشْرُوطُ لَهُ لِحُصُولِهِ بِحُكْمِ بَيْعٍ قَاسِدٍ وَلَا يَضْمَنُ الدَّابَّةَ لِأَنَّهُ غَيْرُ مُقَابَلَةٍ بَعْوَضٍ وَإِنْ قَالَ لِيَتَعَلَّقَهَا بِنَصْفِهَا فَقَعَلَ فَالْيَتَضَفُّ الْمَشْرُوطُ مَضْمُونٌ عَلَى الْعَالِفِ لِحُصُولِهِ بِحُكْمِ الْبَرَاءِ الْقَاسِدِ دُونَ الْيَتَضَفِّ الْآخِرِ قَوْلُهُ (لِيَعْمَلَ عَلَيْهَا) أَيْ وَأَجْرُهُ الْعَمَلُ بَيْنَهُمَا قَوْلُهُ (وَقَوَائِدُهَا) أَيْ مَا يَحْصُلُ مِنْهَا مِنْ أَجْرٍ وَنَحْوِهَا (ق ل) قَوْلُهُ (لَا تَحْصُلُ بِعَمَلِهِ) وَهُوَ التَّعَهُدُ. اهـ.

❏ مَطَالِبُ أُولَى الشَّيْ فِي شَرْحِ غَايَةِ الْمُنتَهَى الْجُزْءُ ٣ ص: ٥٤٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنَابِلَةٌ)

و (لَا) يَجُوزُ دَفْعُ دَابَّةٍ أَوْ تَحْلٍ وَنَحْوِهَا لِمَنْ يَقُومُ بِهِمَا مُدَّةً وَلَوْ مَعْلُومَةً (بِجُزْءٍ مِنْ نَمَاءٍ كَذَرٍّ وَنَسْلٍ وَصُوفٍ وَعَسَلٍ وَزَبَادٍ) وَمِنْهُ لِحُصُولِ نَمَائِهِ بِغَيْرِ عَمَلٍ (وَلِعَامِلٍ أَجْرُ مِثْلِهِ) لِأَنَّهُ عَمَلٌ بَعْوَضٌ لَمْ يُسَلِّمْ لَهُ (وَعَنْهُ) أَيْ الْإِمَامُ (بَلَى) أَيْ لَهُ دَفْعُ دَابَّتِهِ أَوْ تَحْلِهِ لِمَنْ يَقُومُ بِهِ بِجُزْءٍ مِنْ نَمَائِهِ. اهـ.

❏ الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ ٥ ص: ٤٥٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنَابِلَةٌ)

الْقَائِيَةِ لَوْ دَفَعَ عَبْدُهُ أَوْ دَابَّتُهُ إِلَى مَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا بِجُزْءٍ مِنَ الْأَجْرَةِ أَوْ ثَوْبًا يُخَيِّطُهُ أَوْ غَزَلَ يَنْسِجُهُ بِجُزْءٍ مِنْ رِجْلِهِ أَوْ بِجُزْءٍ مِنْهُ جَارَ نَصٍّ عَلَيْهِ وَهُوَ الْمَذْهَبُ جَزَمَ بِهِ نَاطِمُ الْمَفْرَدَاتِ وَهُوَ مِنْهَا وَجَزَمَ بِهِ فِي الْأَوَّلَيْنِ فِي الْمَحَرِّ وَالرِّعَايَةِ الصَّغْرَى وَالْحَاوِي الصَّغِيرِ قَالَ فِي الْقَاعِدَةِ الْعِشْرِينَ يَجُوزُ فِيهِمَا عَلَى الْأَصَحِّ وَقَدَّمَهُ فِي الرِّعَايَةِ الْكُبْرَى وَالْقَائِيَةِ فِيهِمَا قَالَ فِي الْقَائِيَةِ خَرَجَ الْقَاضِي بُظْلَانَهُ وَصَحَّحَ الصَّحَّةَ فِي تَضَحُّجِ الْمَحَرِّ فِيمَا أُظْلِقَ الْخِلَافُ فِيهِ وَقَدَّمَهُ فِي الْفُرُوعِ فِي الْجَبِينِ وَالنَّظْمِ وَعَنْهُ لَا يَجُوزُ وَهُوَ قَوْلُ فِي الرِّعَايَةِ اخْتَارَهُ ابْنُ عَقِيلٍ فَلَهُ أَجْرُهُ مِثْلُهُ قَالَ فِي الْفُرُوعِ وَغَيْرِهِ وَمِثْلُهُ حَصَادُ زُرْعِهِ وَطَحْنُ قَمْحِهِ وَرِضَاعُ رِيْقِهِ قَالَ فِي الرِّعَايَةِ صَحَّ فِي الْأَصَحِّ وَصَحَّحَهُ فِي النَّظْمِ فِي الْإِجَارَةِ قَالَ فِي الصَّغْرَى وَفِي اسْتِئْجَارِهِ لِنَسِجٍ غَزَلَهُ ثَوْبًا أَوْ حَصَادِ زُرْعِهِ أَوْ طَحْنِ قَمْحِهِ بِالثَّلَاثِ وَنَحْوِهِ رَوَاتَانِ وَقَالَ فِي الْحَاوِي الصَّغِيرِ وَإِنْ اسْتَأْجَرَ مَنْ يَجِدُ تَحْلَهُ أَوْ يَحْصِدُ زُرْعَهُ بِجُزْءٍ مِنْهُ جَارَ نَصٍّ عَلَيْهِ فِي رَوَايَةٍ مِنْهَا وَعَنْهُ لَا يَجُوزُ وَلِلْعَامِلِ أَجْرُهُ مِثْلُهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ الْمُصَنِّفُ وَعَلَى قِيَاسِ الْمَذْهَبِ دَفْعُ الشَّبَكَةِ لِلصَّيَّادِ قَالَ فِي الْقَائِيَةِ قُلْتُ وَالتَّحْلُ وَالدُّجَاجُ وَالحَمَامُ وَنَحْوُ ذَلِكَ وَقِيلَ الْكُلُّ لِلصَّيَّادِ وَعَلَيْهِ أَجْرُهُ الْيُسْرَى لِلشَّبَكَةِ وَعَنْهُ وَلَهُ مَعَهُ جَعَلَ نَقْدٍ مَعْلُومٍ كَعَامِلٍ وَعَنْهُ لَهُ دَفْعُ دَابَّتِهِ أَوْ تَحْلِهِ لِمَنْ يَقُومُ بِهِ بِجُزْءٍ مِنْ نَمَائِهِ اخْتَارَهُ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ رَجَمَهُ اللَّهُ وَالْمَذْهَبُ لَا لِحُصُولِ نَمَائِهِ بِغَيْرِ عَمَلِهِ وَيَجُوزُ بِجُزْءٍ مِنْهُ مُدَّةً مَعْلُومَةً وَنَمَائُهُ مِلْكٌ لَهُمَا وَقَالَ فِي الرِّعَايَةِ الْكُبْرَى فِي الْإِجَارَةِ وَفِي الطَّحْنِ بِالثُّخَالَةِ وَعَمَلِ السِّمْسِمِ شَرِجًا بِالْكُسْبِ وَالسَّلْخِ بِالْجِلْدِ وَالْحُلْجِ بِالْحَبِّ وَجَهَان. اهـ.

❏ الْمَغْنِي الْجُزْءُ ٥ ص: ٢٥٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنَابِلَةٌ)

(فَضْلٌ) وَلَوْ اسْتَأْجَرَ رَاعِيًا لِعَتَمٍ بِثَلَاثِ ذَرَاهَا وَنَسْلِهَا وَصُوفِهَا وَشَعْرِهَا أَوْ يَنْصِفُهَا أَوْ جَمِيعَهُ لَمْ يَجْزُ نَصٌّ عَلَيْهِ أَحْمَدُ فِي رَوَايَةٍ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ النَّسَائِيِّ لِأَنَّ الْأَجْرَ غَيْرُ مَعْلُومٍ وَلَا يَصْلُحُ عَوَضًا فِي الْبَيْعِ وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ سَعِيدٍ سَأَلْتُ أَحْمَدَ عَنِ

الرَّجُلِ يَدْفَعُ الثَّمَرَ إِلَى الرَّجُلِ عَلَى أَنْ يَغْلِقَهَا وَيَتَحَقَّقَهَا وَمَا وَلَدَتْ مِنْ وَلَدٍ بَيْنَهُمَا فَقَالَ أَكْرَهُ ذَلِكَ وَبِهِ قَالَ أَبُو أَيُّوبٍ وَأَبُو حَيْثَمَةَ وَلَا أَعْلَمُ فِيهِ مَخَالِفاً وَذَلِكَ لِأَنَّ الْعَوَضَ مَجْهُولٌ مَعْدُومٌ وَلَا يَذَرَى أَيْوَجِدُ أَمْ لَا وَالْأَصْلُ عَدَمُهُ وَلَا يَصِحُّ أَنْ يَكُونَ ثَمَنًا فَإِنْ قِيلَ فَقَدْ جَوَزْتُمْ دَفْعَ الدَّائِبَةِ إِلَى مَنْ يَعْمَلُ عَلَيْهَا يَنْصِفُ رِبْحَهَا قُلْنَا إِنَّمَا جَازَ ثُمَّ تَشْبِيهَا بِالْمُضَارَبَةِ لِأَنَّهَا عَيْنُ ثُنَى بِالْعَمَلِ فَجَازَ اشْتِرَاطُ جُزْءٍ مِنَ الثَّمَاءِ وَالْمُسَاقَاةِ كَالْمُضَارَبَةِ وَفِي مَسْأَلَتِنَا لَا يُنْكَرُ ذَلِكَ لِأَنَّ الثَّمَاءَ الْحَاصِلَ فِي الْعَنَمِ لَا يَقِفُ حُصُولُهُ عَلَى عَمَلِهِ فِيهَا فَلَمْ يُنْكَرْ لِحَاقِهِ بِذَلِكَ وَإِنْ اسْتَأْجَرَهُ عَلَى رِعَايَتِهَا مُدَّةً مَعْلُومَةً يَنْصِفُهَا أَوْ جُزْءَ مَعْلُومٍ مِنْهَا صَحَّ لِأَنَّ الْعَمَلَ وَالْأَجْرَ وَالْمُدَّةَ مَعْلُومٌ فَصَحَّ كَمَا لَوْ جُعِلَ الْأَجْرُ دَرَاهِمَ وَيَكُونُ الثَّمَاءُ الْحَاصِلُ بَيْنَهُمَا يَحْكُمُ الْمِلْكُ لِأَنَّهُ مِلْكُ الْجُزْءِ الْمَجْعُولِ لَهُ مِنْهَا فِي الْحَالِ فَيَكُونُ لَهُ ثَمَرُهُ كَمَا لَوْ اشْتَرَاهُ. اهـ.

6. MENYEWAKAN PEMANCINGAN IKAN

Hukumnya menyewakan kolam pemancingan ikan tidaklah boleh menurut madzhab Syafi'i dan boleh menurut madzhab Hanbali, apabila menyebutkan batas waktu penggunaan.

Referensi:

📖 الْمَجْمُوعُ الْجُزْءُ ٩ ص: ٣٤٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَرَأَ) قَالَ الشَّافِعِيُّ وَالْأَصْحَابُ لَا يَجُوزُ أَنْ يَسْتَأْجَرَ الْبِرْكَةَ لِأَخِذِ السَّمَكِ مِنْهَا لِأَنَّ الْأَعْيَانَ لَا تُمْلِكُ بِالْإِجَارَةِ. اهـ.

📖 كِشَافُ الْقَنْاعِ الْجُزْءُ ٣ ص: ٥٦٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ فِي الْمُغْنِيِّ وَهَذَا التَّغْلِيلُ يَقْتَضِي أَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يَسْتَأْجَرَ مِنْهُ بِرْكَتَهُ لِيَضْطَاطَ مِنْهَا السَّمَكُ مُدَّةً مَعْلُومَةً إِنْتَهَى وَهُوَ وَاضِحٌ إِذَا لَمْ تُعْمَلْ لِلسَّمَكِ لِأَنَّ هَوَاءَ الْبِرْكَةِ وَعَنْقَهَا فِيهِ تَوَعُّدٌ إِنْتِفَاجٌ بِمُرُورِ آلَةِ الصَّيْدِ وَالسَّمَكِ يُؤْخَذُ عَلَى الْإِبَاحَةِ وَأَمَّا إِذَا عُمِلَتْ لِلسَّمَكِ فَإِنَّهُ يَمْلِكُ بِحُصُولِهِ فِيهَا كَمَا يَأْتِي فِي الصَّيْدِ فَلَا تَصِحُّ الْإِجَارَةُ لِأَخِذِهِ لَكِنْ إِنْ أَجَرَهَا قَبْلَ حُصُولِ السَّمَكِ بِهَا لَمْ يَضْطَاطْ مِنْهَا مُدَّةً مَعْلُومَةً صَحَّ فَإِذَا حَصَلَ فِيهَا فَلَهُ صَيْدُهُ. اهـ.

7. UPAH IJAROH DENGAN HASIL BUMI

Madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah menghukumi sah akad sewa tanah dengan upah sebagian hasil dari tanah tersebut, sedangkan madzhab Malikiyyah dan Syafi'iyyah menghukumi tidak sah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١ ص: ٢٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِذَا كَانَتْ أَجْرُهَا مِمَّا تُنْتَبِهُ فِي ذَلِكَ خِلَافٌ فَالْحَنْفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ أَجَازُوا إِجَارَتَهَا بِبَعْضِ الْخَارِجِ مِنْهَا لِأَنَّهَا مَنْفَعَةٌ مَقْصُودَةٌ مَعْهُودَةٌ فِيهَا وَمَنْعَ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ إِجَارَتَهَا بِبَعْضِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا قِيَاسًا عَلَى قَفْزِ الطَّحَّانِ. اهـ.

📖 **الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ ٥ صَح: ٣٤٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

قَالَ الشَّيْخُ تَعْيِي الدِّينِ رَحِمَهُ اللهُ تَصِحُّ إِجَارَةُ الْأَرْضِ لِلزَّرْعِ بِبَعْضِ الْخَارِجِ مِنْهَا وَهَذَا ظَاهِرُ الْمَذْهَبِ وَقَوْلُ الْجُمْهُورِ ائْتَى وَقَدَّمَهُ فِي الْمُرُوعِ وَالرَّعَايَةِ الْكُبْرَى وَالْفَائِقِ وَغَيْرِهِمْ وَجَزَمَ بِهِ فِي الرَّعَايَةِ الصَّغْرَى وَالْحَاوِي الصَّغِيرِ وَهُوَ مِنْ مُفْرَدَاتِ الْمَذْهَبِ وَعَنْهُ لَا تَصِحُّ الْإِجَارَةُ بِجُزْءٍ مِمَّا يَخْرُجُ مِنَ الْأَرْضِ وَاخْتَارَهُ أَبُو الْحِطَّابِ وَالْمُصَنِّفُ. اهـ.

8. KEABSAHAN IJAROH NAIK ANGKOT

Hukum ijarah naik mobil angkutan umum yang biasanya tanpa ada akad sebelumnya adalah sah sebab melihat keumumannya.

Referensi:

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحِيلِ الْجُزْءُ ٤ صَح ٢٩٣٨٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

لَوْ رَكِبَ الْإِنْسَانُ سَيَّارَةً مِنْ وَسَائِلِ الثَّقَلِ ثُمَّ دَفَعَ ثَمَنَ التَّذْكِرَةِ إِلَى الْحَاجِي دُونَ كَلَامٍ مُتَبَادِلٍ صَحَّ الْإِنْجَارُ عَرَفًا. اهـ.

9. UPAH TUKANG BEKAM

Profesi bekam hukumnya diperbolehkan menurut kesepakatan ulama'. Sedangkan hukum mengambil upah dari profesi bekam tersebut terjadi tiga perbedaan pendapat:

Mayoritas ulama': Hukumnya diperbolehkan, sebab nabi sendiri melakukan bekam dan memberi upah pada tukang bekamnya.

Versi kedua: Hukumnya makruh.

Versi ketiga: Hukumnya haram.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّتِي الْجُزْءُ ١ صَح: ٢٩٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(إِجَارَةُ الْحَجَّامِ وَالطَّبِيبِ وَتَضَمِينُهُمَا) الْحِجَامَةُ جَائِزَةٌ اِتِّفَاقًا وَفِي أَخْذِ الْأَجْرَةِ عَلَيْهَا ثَلَاثَةُ اِتِّجَاهَاتٍ لِعِتَارِضِ الْأَثَارِ فَقَالَ الْبَعْضُ إِنَّهُ مُبَاحٌ عِنْدَ الْجُمْهُورِ لِأَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِخْتَجَمَ وَأُعْطِيَ الْحَجَّامُ أَجْرًا فَقَدْ رَوَى الْبُخَارِيُّ بِسَنَدِهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ اِخْتَجَمَ النَّبِيُّ وَأُعْطِيَ الْحَجَّامُ أَجْرَهُ وَلَوْ كَانَ ذَلِكَ غَيْرَ مَشْرُوعٍ لَمَّا أَقْدَمَ عَلَيْهِ الرَّسُولُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ الْبَعْضُ إِلَى كَرَاهَةِ ذَلِكَ لِمَا رُوِيَ مُسْنَدًا إِلَى رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ مِنْ أَنَّ الرَّسُولَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ كَسِبَ الْحَجَّامُ خَبِيثٌ وَبُرْدٌ عَلَيْهِ بِأَنَّهُ مَنسُوحٌ بِمَا رُوِيَ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ قَالَ لَهُ رَجُلٌ إِنَّ لِي عِيَالًا وَغُلَامًا حَجَّامًا أَفَأُطْعِمُ عِيَالِي مِنْ كَسْبِهِ؟ قَالَ نَعَمْ وَقَالَ الْأَثَقَانِي إِنَّ حَدِيثَ الثُّغْيِيِّ مَحْمُولٌ عَلَى الْكَرَاهَةِ مِنْ طَرِيقِ الْمُرُوءَةِ الرَّائِحَةِ الْقَالِثِ أَنَّهُ حَرَامٌ لِمَا رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ قَالَ مِنَ السُّحْتِ كَسِبُ الْحَجَّامِ. اهـ.

📖 الْمَغْنِي ابْنُ قُدَامَةَ الْجُزْءُ ٦ صَح: ١٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا كَرَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ لِلْخُرْ تَنْزِيهَا لِدَنَاءَةِ هَذِهِ الصَّنَاعَةِ وَلَيْسَ عَنْ أَمَحَدٍ نَصٌّ فِي تَحْرِيمِ كَسْبِ الْحَجَّامِ وَلَا الْإِسْتِجَارِ عَلَيْهَا وَأَمَّا قَالَ نَحْنُ نُعْطِيهِ كَمَا أَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَقُولُ لَهُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا سُئِلَ عَنْ أَكْلِهِ نَهَاهُ وَقَالَ أَغْلِفْهُ النَّاضِحَ وَالرَّقِيقَ وَهَذَا مَعْنَى كَلَامِهِ فِي جَمِيعِ الرِّوَايَاتِ وَلَيْسَ هَذَا صَرِيحًا فِي تَحْرِيمِهِ بَلْ فِيهِ دَلِيلٌ عَلَى إِبَاحَتِهِ كَمَا فِي قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَعَلِهِ عَلَى مَا بَيَّنَّا وَإِنْ إِعْطَاهُ لِلْحَجَّامِ دَلِيلٌ عَلَى إِبَاحَتِهِ إِذْ لَا يُعْطِيهِ مَا يُحْرَمُ عَلَيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَعْلَمُ النَّاسَ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُحَرَّمَاتِ فَكَيْفَ يُعْطِيهِمْ إِيَّاهَا وَيُمْكِنُهُمْ مِنْهَا وَأَمْرُهُ بِإِطْعَامِ الرَّقِيقِ مِنْهَا دَلِيلٌ عَلَى الْإِبَاحَةِ فَيَتَعَيَّنُ حَمْلُ نَهْيِهِ عَنْ أَكْلِهَا عَلَى الْكَرَاهَةِ دُونَ التَّحْرِيمِ وَكَذَلِكَ قَوْلُ الْإِمَامِ أَحْمَدَ فَإِنَّهُ لَمْ يُخْرِجْ عَنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَعَلِهِ وَأَمَّا قَصْدُ إِتْبَاعِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَذَلِكَ سَائِرُ مَنْ كَرِهَهُ مِنَ الْأَئِمَّةِ يَتَعَيَّنُ حَمْلُ كَلَامِهِمْ عَلَى هَذَا وَلَا يَكُونُ فِي الْمَسْأَلَةِ قَائِلٌ بِالتَّحْرِيمِ وَإِذَا ثَبَتَ هَذَا فَإِنَّهُ يُكْرَهُ لِلْخُرْ أَكْلُ كَسْبِ الْحَجَّامِ وَيُكْرَهُ تَعْلُمُ صَّنَاعَةِ الْحِجَامَةِ وَإِجَارَةُ نَفْسِهِ لَهَا لِمَا فِيهَا مِنَ الْإِخْبَارِ وَلِأَنَّ فِيهَا دَنَاءَةً فَكَرَهُ الدُّخُولَ فِيهَا كَالْكَسَجِ وَعَلَى هَذَا يُحْمَلُ قَوْلُ الْأَئِمَّةِ الَّذِينَ ذَكَرْنَا عَنْهُمْ كَرَاهَتَهَا جَمْعًا بَيْنَ الْأَخْبَارِ الْوَارِدَةِ فِيهَا وَتَوْفِيقًا بَيْنَ الْأَدِلَّةِ الدَّالَّةِ عَلَيْهَا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ.

10. MENYEWAKAN PEMBERIAN PEMERINTAH

Jika ada seorang pegawai pemerintah yang diberi sebuah tanah atau yang lainnya maka hukum menyewakan tanah atau barang lain tersebut hukumnya jelas diperbolehkan. Begitu pula jika pegawai tersebut hanya diizinkan memanfaatkan tanah tertentu, maka baginya juga boleh untuk menyewakannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٦ صَح: ٨٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مَا أَقْطَعَهُ الْإِمَامُ لِلنَّاسِ مِلْكًا أَوْ أُشْتَرِيَ مِنْ بَيْتِ النَّالِ شِرَاءً مُسَوِّغًا فَلَاخْقَاءَ فِي جَوَازِ إِجَارَتِهِ وَإِعَارَتِهِ حَيْثُ صَارَ مِلْكًا لِلْأَشْخَاصِ يَتَصَرَّفُونَ فِيهِ تَصَرُّفَ الْمَلَائِكِ وَمَنْ أَقْطَعَهُ الْإِمَامُ أَرْضًا إِقْطَاعَ إِنْتِقَاجٍ فِي مُقَابَلَةِ خِدْمَةٍ عَامَّةٍ يُؤَدِّيَهَا وَبِعَارَةِ الْفُقَهَاءِ فِي مُقَابَلَةِ اسْتِعْدَادِهِ لِمَا أَعَدَّ لَهُ فَإِنَّ لِلْمُقْطَعِ إِجَارَتَهَا وَإِعَارَتَهَا لِأَنَّهُ مِلْكُهَا مِلْكٌ مُنْفَعَةٌ وَإِذَا مَاتَ الْمُؤْجِرُ أَوْ أُخْرِجَ الْإِمَامُ الْأَرْضُ الْمُقْطَعَةُ مِنْهُ انْفَسَخَتْ الْإِجَارَةُ لِإِنْتِقَالِ الْمِلْكِ إِلَى غَيْرِ الْمُؤْجِرِ. اهـ.

11. GAJI PEGAWAI SAAT LIBUR

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa bagi para pegawai yang pada hari-hari tertentu libur sampai beberapa hari tetap mendapatkan gaji penuh, sebab secara 'urf antara kedua belah pihak telah terjalin kesepakatan dan telah mengetahui hal tersebut. Sedangkan hari cuti itu tidak dikatakan hari kerja, namun dihukumi hari kerja, dibuktikan dengan adanya gaji penuh.

Referensi:

﴿ أَلْفَعَةُ الْمُنْهَجِي الْجُزْءُ ٣ ص ١٢٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(مَا يُسْتَقْنَى مِنْ زَمَنِ الْإِجَارَةِ) وَتُسْتَقْنَى مِنَ الزَّمَنِ الْمُسْتَأْجَرِ عَلَيْهِ الزَّمَنُ الَّذِي تُسْتَعْرِفُهُ الْعِبَادَاتُ الْوَاجِبَةُ الَّتِي لَا تُؤْذِي إِلَّا فِي الْمُدَّةِ الْمُسْتَأْجَرِ عَلَيْهَا وَكَذَلِكَ إِذَا كَانَتِ الْمُدَّةُ مُقَدَّرَةً بِزَمَنِ طَوِيلٍ أُسْتَقْنَى أَيَّامُ الْأَعْيَادِ الْقَائِمَةِ بِالشَّرْعِ وَأَيَّامُ الشَّغْطِيلِ الْقَائِمَةِ بِالْعُرْفِ فَإِنَّ الْأَجِيرَ يَسْتَحِقُّ الْأَجْرَ عَلَى هَذِهِ الْأَيَّامِ وَتِلْكَ الْأَوْقَاتِ وَلَوْ لَمْ يُنَصَّ عَلَيْهَا فِي الْعَقْدِ فَلَا يَنْقُضُهُ الْمُسْتَأْجِرُ شَيْئًا مِنَ الْأَجْرِ الْمُتَقَيِّ عَلَيْهِ لِلْيَوْمِ أَوْ الشَّهْرِ أَوْ السَّنَةِ. اهـ.

﴿ أَسْنَى النُّظَالِ الْجُزْءُ ٢ ص ٤١٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(قَوْلُهُ بِخِلَافِ اسْتَأْجَرْتُكَ لِلْخِيَاظَةِ شَهْرًا) إِذَا قَدَّرَ بِمُدَّةٍ فَهَلْ تَقَعُ أَيَّامُ الْجُمُعِ مُسْتَقْنَاءً فِيهِ إِحْتِمَالًا حَاكِمًا الْعُرْضِيَّ كَالْوَجْهِينِ فَيَمْنَعُ اسْتَأْجَرَ ظَهْرًا لِيَرْكَبَهُ فِي طَرِيقِ جَرَبِ الْعَادَةِ أَنْ يَنْزِلَ الرَّكِبُ فِي بَعْضِهِ لِيَرْبِخَ الدَّابَّةُ هَلْ يَلْزَمُهُ ذَلِكَ وَهُوَ نَظِيرُ أَيَّامِ السُّبُوتِ مُسْتَقْنَاءً فِي اسْتِئْجَارِ الْيَهُودِيِّ شَهْرًا لِإِطْرَادِ الْعُرْفِ فَالرَّاجِحُ أَنَّ أَيَّامَ الْجُمُعِ لَا تَدْخُلُ فِي اسْتِئْجَارِ الْمُسْلِمِ كَمَا لَا تَدْخُلُ السُّبُوتُ فِي اسْتِئْجَارِ الْيَهُودِيِّ قَالَ الْبُلْقِينِيُّ وَيُقَاسُ عَلَيْهِ الْأَخَذُ فِي اسْتِئْجَارِ النَّصْرَانِيِّ وَلَوْ شَرِطَ الْعَمَلُ بِاللَّيْلِ مَعَ النَّهَارِ فَإِنَّ كَانَتِ الْمُدَّةُ طَوِيلَةً كَالشَّهْرِ لَمْ يَصَحَّ وَإِنْ كَانَتْ قَصِيرَةً كَالْيَوْمِ وَالْيَوْمَيْنِ صَحَّ وَلَوْ شَرِطَ اسْتِئْجَارُ النَّهَارِ بِالْعَمَلِ مِنْ غَيْرِ أَكَلٍ وَشُرْبٍ يُقَطَّعُ الْعَمَلُ أَوْ أَنْ لَا يُصَلِّيَ الرَّوَائِبُ أَوْ أَنْ يَقْتَصِرَ فِي الْفَرَائِضِ عَلَى الْأَرْكَانِ وَالشُّرُوطِ أَوْ أَنْ يَدْخُلَ بَعْضُ الْعَمَلِ فِي اللَّيْلِ صَحَّ (قِرْعٌ) قَالَ الشَّيْخُ عِزُّ الدِّينِ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَلَوْ كَانَتْ عَادَةُ الْأَجِيرِ أَنْ لَا يُصَلِّيَ قَرْضًا وَلَا نَفْلًا وَعَلِمَ مِنْهُ ذَلِكَ اسْتَحَقَّ الْمُسْتَأْجِرُ مَنَافِعَهُ فِي زَمَنِ التَّوَافِلِ دُونَ الْفَرَائِضِ. اهـ.

12. MENYEWAKAN PERHIASAN

Madzhab Malikiyyah menghukumi makruh menyewakan perhiasan, bahkan yang lebih baik adalah meminjamkannya. Sedangkan madzhab Syafi'iyyah dan Hanafiyyah memperbolehkan hal tersebut.

Referensi:

﴿ الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١١ ص ٢٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

وَكَرِهَ الْمَالِكِيُّ إِجَارَةَ الْخَلِيِّ لِأَنَّهُ لَيْسَ مِنْ شَأْنِ النَّاسِ وَقَالُوا الْأَوَّلَى إِعَارَتُهُ لِأَنَّهَا مِنَ الْمَعْرُوفِ هَذَا وَصَرَّحَ الْحَنْفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ بِجَوَازِ اسْتِئْجَارِ الْمَاشِطَةِ لِتَرْبِيعِ الْعُرُوسِ وَغَيْرِهَا إِنْ ذُكِرَ الْعَمَلُ أَوْ الْمُدَّةُ وَالْجَوَازُ مَفْهُومٌ مِنْ قَوَاعِدِ الْمَذَاهِبِ الْأُخْرَى أَيْضًا لِأَنَّ أَصْلَ التَّرْبِيعِ مَشْرُوعٌ وَالْإِجَارَةُ عَلَى الْمَنَافِعِ الْمَشْرُوعَةِ صَحِيحَةٌ. اهـ.

﴿ شَرْحُ مُخْتَصَرِ خَلِيلِ الْمَالِكِيِّ الْجُزْءُ ٧ ص ١٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(ص) وَيُكْرَهُ خَلِيٌّ (ش) أَيُّ يُكْرَهُ إِجَارَةُ الْخَلِيِّ وَالْمُرَادُ بِهِ غَيْرُ مُحَرَّمِ الْاسْتِعْمَالِ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ التَّغْلِيلُ لِلْكِرَاهَةِ عَلَى أَحَدِ الْقَوْلَيْنِ وَقَدْ ذَكَرَهُمَا (ت) فَقَالَ وَهَلْ كِرَاهَتُهُ لِنَفْسِهِ وَقَدْ أَخَذَ فِي مُقَابَلَتِهِ نَفْسًا أَوْ لِأَنَّهُمْ كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ إِعَارَتَهُ زَكَاتُهُ خِلَافٌ وَقَدْ ذَكَرَهُ غَيْرُهُ أَيْضًا وَخَلِيٌّ فِي كَلَامِ الْمُؤَلِّفِ يَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ مُقَرَّدًا فَيَكُونُ يَفْتَحُ الْحَاءُ وَسُكُونُ اللَّامِ وَأَنْ يَكُونَ جَمْعًا فَيَكُونُ بِضَمِّ الْحَاءِ وَكُسْرِ اللَّامِ. اهـ.

QIRADL



وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: "مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ. وَمَنْ
 أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ."



Dari Abu Hurairoh r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Barangsiapa yang berhutang harta benda kepada sesamanya, dan beriktikad untuk mengembalikan hutangnya, niscaya Allah akan memenuhi kepadanya. Dan barangsiapa yang menghutang namun tidak beriktikad mengembalikan hutangnya (merusak amanahnya), niscaya Allah SWT akan merusak kepadanya". (HR. Bukhori)



BAB QIRODL

(Problems Of Related To Profit Share)

1. MEMBATASI WAKTU AKAD QIRODL

Membatasi akad qirodl atau mudlorobah tidaklah sah menurut madzhab Syafi'iyah dan Malikiyyah dan sah menurut Hanafiyyah dan Hanabilah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢ ص ٢٨ : مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي جَوَازِ تَأْقِيَتِ الْمُضَارَبَةِ فَبَرَى الْحَنَفِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ أَنَّهُ يَجُوزُ تَوْقِيْتُ الْمُضَارَبَةِ مِثْلُ أَنْ يَقُولَ ضَارِبُكَ عَلَى هَذِهِ الدَّرَاهِمِ سَنَةً فَإِذَا انْقَضَتْ فَلَاتَبِعْ وَلَا تَشْتَرِ فَإِذَا وَقَّتْ لَهَا وَقْتًا انْتَهَتْ بِمُضِيِّهِ لِأَنَّ التَّوْقِيَتِ مُقَيَّدٌ وَهُوَ وَكِيلٌ فَيَتَقَيَّدُ بِمَا وَقَّتَهُ كَالْتَقْيِيدِ بِالتَّنَوُّعِ وَالْمَكَانِ وَلِأَنَّهُ تَصَرُّفٌ يَتَوَقَّعُ بِنَوْعٍ مِنَ الْمَتَاعِ فَجَازَ تَوْقِيْتُهِ فِي الزَّمَانِ كَالْوَكَالَةِ وَلِأَنَّ لِرَبِّ الْمَالِ مَنَعَهُ مِنَ الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ فِي كُلِّ وَقْتٍ إِذَا رَضِيَ أَنْ يَأْخُذَ بِمَالِهِ عَرْضًا فَإِذَا شَرَطَ ذَلِكَ فَقَدْ شَرَطَ مَا هُوَ مِنْ مُفْتَضَى الْعَقْدِ فَصَحَّ كَمَا لَوْ قَالَ إِذَا انْقَضَتِ السَّنَةُ فَلَاتَشْتَرِ شَيْئًا وَبَرَى الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ تَوْقِيْتُ. ١٥.

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَّامَةَ الْجُزْءُ ٥ ص ١٣٨٨ : مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(مَسْأَلَةٌ : وَإِنْ شَرَطَا تَأْقِيَتِ الْمُضَارَبَةِ فَهَلْ تَفْسُدُ عَلَى رَوَاتَيْنِ) وَتَأْقِيَتُهَا أَنْ يَقُولَ ضَارِبُكَ عَلَى هَذِهِ الدَّرَاهِمِ سَنَةً فَإِذَا مَضَتْ السَّنَةُ فَلَاتَبِعْ وَلَا تَشْتَرِ (أَحَدَاهُمَا) يَصِحُّ قَالَ مِنْهَا سَأَلْتُ أَحْمَدَ عَنْ رَجُلٍ أَعْطَى رَجُلًا أَلْفًا مُضَارَبَةً شَهْرًا فَإِذَا مَضَى شَهْرٌ تَكُونُ قَرْضًا قَالَ لَا بَأْسَ بِهِ قُلْتُ فَإِذَا جَاءَ الشَّهْرُ وَهِيَ مَتَاعٌ قَالَ إِذَا بَاعَ الْمَتَاعُ يَكُونُ قَرْضًا وَهَذَا قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ (وَالْقَائِنَةُ) لَا يَصِحُّ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَمَالِكٍ وَاخْتِيَارَ أَبِي حَفْصٍ الْعَكْبَرِيِّ لِأُمُورٍ ثَلَاثَةٍ (أَحَدُهَا) أَنَّهُ عَقْدٌ يَقَعُ مُطْلَقًا فَإِذَا شَرَطَ قَطْعُهُ لَمْ يَصِحَّ كَالْتِكَاكِجِ (الثَّانِي) أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ مُفْتَضَى الْعَقْدِ وَلَا فِيهِ لَهُ مَصْلَحَةٌ أَشْبَهَ إِذَا شَرَطَ أَنْ لَا يَبِيعَ وَبَيَّانٌ أَنَّهُ لَيْسَ مِنْ مُفْتَضَى الْعَقْدِ أَنَّهُ يَفْتَضِي أَنْ يَكُونَ رَأْسُ الْمَالِ نَاصِبًا فَإِذَا مَنَعَهُ الْبَيْعُ لَمْ يُنْصَ (الثَّالِثُ) أَنَّ هَذَا يُؤْدِي إِلَى ضَرَرٍ بِالْعَامِلِ لِأَنَّهُ قَدْ يَكُونُ الرِّبْحُ وَالْحُفْظُ فِي تَبَقِّيَةِ الْمَتَاعِ وَبَيْعِهِ بَعْدَ السَّنَةِ فَيَمْتَنِعُ ذَلِكَ بِمُضِيِّهَا وَلَنَا أَنَّهُ تَصَرُّفٌ يَتَوَقَّعُ بِنَوْعٍ وَالْمَتَاعُ فَجَازَ تَوْقِيْتُهِ فِي الزَّمَانِ كَالْوَكَالَةِ وَالْمَعْنَى الْأَوَّلُ الَّذِي ذَكَرَهُ. ١٥.

2. AMIL QIRODL MENCARI PEMBANTU DIRINYA

Mayoritas ulama' melarang bagi seorang pekerja, akad bagi hasil untuk mempekerjakan orang lain tanpa seizin pemilik modal, jika diizini maka tidaklah masalah. Sedangkan pendapat yang ashah dari madzhab Syafi'iyah melarang secara mutlak baik ada izin atau tidak.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٢ ص: ٣٨٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَبَرَى الْجُمْهُورُ الْفَقْهَاءُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْعَامِلِ الْمُضَارَبَةِ أَنْ يُضَارِبَ غَيْرَهُ إِلَّا بِإِذْنِ رَبِّ الْمَالِ فَإِنْ أَذِنَ لَهُ جَازَ وَبَرَى الْحَنَفِيَّةُ أَنَّ رَبَّ الْمَالِ لَوْ قَوَّضَ الْأَمْرَ لِلْعَامِلِ بِأَنْ قَالَ لَهُ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ مَثَلًا فَإِنَّهُ يَجُوزُ لِلْعَامِلِ أَنْ يُضَارِبَ بِذُنِّ إِذْنِ رَبِّ الْمَالِ أَمَا إِذَا قَيَّدَهُ بِشَيْءٍ فَلَا يَجُوزُ لَهُ وَالْأَصَحُّ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ أَنْ يُقَارِضَ غَيْرَهُ وَلَوْ بِالْإِذْنِ لِأَنَّ الْقِرَاضَ عَلَى خِلَافِ الْقِيَاسِ وَالرَّأْيِ الثَّانِي يَجُوزُ بِالْإِذْنِ وَقَوَّاهُ السَّبْكِيُّ وَقَالَ إِنَّهُ الَّذِي قَطَعَ بِهِ الْجُمْهُورُ. اهـ.

3. SISTEM MUDLOROBAB PADA BANK

Penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak bank dengan sistem Pihak Bank Syari'ah mengatasnamakan penyimpanan dana oleh nasabah di bank, sebagai *mudlorobah* (bagi hasil). Selanjutnya bank syari'ah menyalurkan dana yang terhimpun melalui kegiatan penyaluran dana atas nama *mudlorobah*, (dalam hal ini pihak bank bertindak sebagai *malik* dan pihak peminjam sebagai *amil*) *murobohah*, *salam*, *istishna'*, *musyarokah* dan lain sebagainya menurut *Malikiyyah* dan *Syafi'iyah* tidak diperbolehkan, kecuali perintah atau ada izin jelas dari *rabb al-maal* (nasabah atau pemilik dana). Sedangkan menurut *Hanafiyyah* dan *Hanabilah* diperbolehkan dengan adanya penyerahan kuasa penuh dari *rabb al-maal*.

Referensi:

📖 الْمَجْمُوعُ الْجُزْءُ ١٤ ص: ٣٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ الْإِصْدَارِ الثَّانِي

وَقَالَ التَّائِيذِيُّ إِنَّ الْعَامِلَ فِي الْقِرَاضِ مَنْشُوعٌ أَنْ يُقَارِضَ غَيْرَهُ بِمَالِ الْقِرَاضِ مَا لَمْ يَأْذَنْ لَهُ رَبُّ الْمَالِ بِهِ إِذْنَا صَحِيحًا صَرِيحًا وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ إِنْ قَالَ لَهُ رَبُّ الْمَالِ عِنْدَ دَفْعِهِ لَهُ اعْمَلْ فِيهِ بِرَأْيِكَ جَازَ أَنْ يَدْفَعَ مِنْهُ قِرَاضًا إِلَى غَيْرِهِ لِأَنَّهُ مُقَوَّضٌ إِلَى رَأْيِهِ فَجَازَ أَنْ يُقَارِضَ لِأَنَّهُ مِنْ رَأْيِهِ وَهَذَا خَطَأٌ لِأَنَّ قَوْلَهُ اعْمَلْ فِيهِ بِرَأْيِكَ يَقْتَضِي أَنْ يَكُونَ عَمَلُهُ فِيهِ مُوَكَّلًا إِلَى رَأْيِهِ فَإِذَا قَارِضَ بِهِ كَانَ الْعَمَلُ لِغَيْرِهِ وَلِأَنَّهُ لَوْ قَارِضَ بِجَمِيعِ الْمَالِ لَمْ يَجُزْ وَإِنْ كَانَ ذَلِكَ مِنْ رَأْيِهِ لَعُدَّ لَهُ بِذَلِكَ عَنْ عَمَلِهِ إِلَى عَمَلِ غَيْرِهِ فَكَذَلِكَ إِذَا قَارِضَ بِنَعْصِهِ. اهـ.

📖 تَحْقِيقُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٦ ص: ١٠٥ مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ الثَّرَاثِ الْعَرَبِيِّ

(قَوْلُهُ كَأَنَّ خَلْطَ الْخ) عِبَارَةُ الْمُغْنِيِّ وَالرُّوضِ مَعَ شَرْحِهِ وَإِنْ قَارَضَهُ عَلَى مَالَيْنِ فِي عَقْدَيْنِ فَخَلَطَهُمَا صَحِيحٌ لِتَعَدِّيهِ فِي الْمَالِ بَلْ إِنْ شَرَطَ فِي الْعَقْدِ الثَّانِي بَعْدَ التَّصْرِيفِ فِي الْمَالِ الْأَوَّلِ ضَمَّ الثَّانِي إِلَى الْأَوَّلِ فَسَدَ الْقِرَاضُ الثَّانِي وَأُمْتِنِعَ الْخَلْطُ لِأَنَّ الْأَوَّلَ اسْتَصْرَعَ حُكْمَهُ رِيحًا وَخُسْرَانًا وَإِنْ شَرَطَ قَبْلَ التَّصْرِيفِ صَحَّ وَجَازَ الْخَلْطُ وَكَأَنَّهُ دَفَعَهُمَا مَعًا نَعَمْ إِنْ شَرَطَ الرِّبْحَ فِيهِمَا مُخْتَلِفًا أُمْتِنِعَ الْخَلْطُ وَتَضَمَّنَ الْعَامِلُ أَيْضًا لَوْ خَلَطَ مَالِ الْقِرَاضِ بِمَالِهِ أَوْ قَارَضَهُ إِثْنَانِ فَخَلِطَ مَالَ أَحَدِهِمَا بِمَالِ الْآخَرِ وَلَا يَنْعَزِلُ بِذَلِكَ عَنِ التَّصْرِيفِ كَمَا قَالَه الْإِمَامُ عَنِ الْأَصْحَابِ. اهـ. وَعِبَارَةُ الْأَنْوَارِ وَلَوْ دَفَعَ أَلْفًا قِرَاضًا ثُمَّ أَلْفًا قِرَاضًا وَقَالَ ضَمُّهُ إِلَى الْأَوَّلِ

فَإِنْ لَمْ يَتَصَرَّفْ بَعْدَ فَكَالِدْفَجِ مَعًا وَإِنْ تَصَرَّفَ فَسَدَ الْقِرَاضُ فِي الْآخِرِ وَالْخُلْطُ مُضْمَنٌ وَلَوْ عَقَّدَ لَهُ عَقْدًا صَحَّ وَلَمْ يَجْزِ الْخُلْطُ. اهـ
الْمَدُونَةُ الْجُزْءُ ٣ ص ٦٤٣ مَكْتَبَةُ دَارِ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ (مَالِكِيَّةٌ)

وَقَالَ مَالِكٌ وَلَا يَجُوزُ لِلْعَامِلِ أَنْ يُقَارِضَ غَيْرَهُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّ الْمَالِ قَالَ وَكَذَلِكَ أَيْضًا لَا يَجُوزُ لِلْعَامِلِ أَنْ يُشَارِكَ بِالْقِرَاضِ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّ الْمَالِ لِأَنَّهُ إِذَا جَارَ لَهُ أَنْ يُقَارِضَ بِأَمْرِ رَبِّ الْمَالِ جَارَتْ لَهُ الشِّرْكَةُ. اهـ.

حَاشِيَةُ الدُّسُوقِ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ ٣ ص ٥٢٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَوْلُهُ أَوْ شَارَكَ الْعَامِلُ غَيْرَهُ بِمَالِ الْقِرَاضِ بِإِذْنِ قَيْضَمَنْ) لِأَنَّهُ عَرَضُهُ لِلصَّبَاحِ لِأَنَّ رَبَّهُ لَمْ يَسْتَأْذِنْ غَيْرَهُ وَتَحَلَّى الصَّمَانَ إِذَا شَارَكَ بِإِذْنِ إِذَا غَابَ شَرِيكَ الْعَامِلِ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الْمَالِ وَسَوَاءٌ كَانَ ذَلِكَ الشَّرِيكَ صَاحِبَ مَالٍ أَوْ كَانَ عَامِلًا وَأَمَّا إِنْ لَمْ يَغِبْ عَلَى شَيْءٍ لَمْ يَضْمَنْ إِذَا تَلَفَ كَمَا قَالَ ابْنُ الْقَاسِمِ وَاعْتَمَدَهُ أَبُو الْحَسَنِ. اهـ.

الْمَبْسُوطُ الْجُزْءُ ٢١ ص ١٠٣ مَكْتَبَةُ دَارِ الْمَعْرِفَةِ (حَنَفِيَّةٌ)

وَلَوْ دَفَعَ إِلَى رَجُلٍ مَالًا مُضَارَبَةً بِالتَّصْفِ وَقَالَ لَهُ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ فَدَفَعَهُ الْمُضَارِبُ إِلَى رَجُلٍ مُضَارَبَةً بِالثَّلَاثِ فَعَمِلَ بِهِ وَرَبِحَ قَلِيلًا مُضَارِبِ الْآخِرِ ثَلَاثَ الرِّبْحِ وَلِلْأَوَّلِ سُدُسُهُ وَلِرَبِّ الْمَالِ نِصْفُهُ لِأَنَّ دَفْعَهُ إِلَى الثَّانِي مُضَارَبَةً كَانَ بِإِذْنِ رَبِّ الْمَالِ حِينَ قَالَ لَهُ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ فَالْمُضَارِبُ بِهَذَا اللَّفْظِ يَمْلِكُ الْخُلْطَ وَالشِّرْكَةَ وَالْمُضَارَبَةَ فِي الْمَالِ لِأَنَّ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنْ رَأْيِهِ وَهُوَ مِنْ صَنِيعِ التِّجَارِ إِلَّا أَنَّ رَبَّ الْمَالِ شَرَطَ لِنَفْسِهِ نِصْفَ جَمِيعِ الرِّبْحِ فَلَا يَكُونُ لِلْمُضَارِبِ الْأَوَّلِ أَنْ يُوجِبَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ لِغَيْرِهِ بَلْ مَا أَوْجَبَهُ لِلثَّانِي وَهُوَ ثَلَاثُ الرِّبْحِ يَنْصَرِفُ إِلَى نِصْفِيهِ خَاصَّةً كَأَحَدِ الشَّرِيكَيْنِ فِي الْعَبْدِ إِذَا بَاعَ ثُلُثَهُ. اهـ.

بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ فِي تَرْتِيبِ الشَّرَائِعِ الْجُزْءُ ٦ ص ٩٦ مَكْتَبَةُ دَارِ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ (حَنَفِيَّةٌ)

(وَأَمَّا) الْقِسْمُ الَّذِي لِلْمُضَارِبِ أَنْ يَعْمَلَهُ إِذَا قِيلَ لَهُ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ وَإِنْ لَمْ يَنْصَ عَلَيْهِ فَالْمُضَارَبَةُ وَالشِّرْكَةُ وَالْخُلْطُ قُلْتُ أَنَّهُ أَنْ يَدْفَعَ مَالُ الْمُضَارَبَةِ مُضَارَبَةً إِلَى غَيْرِهِ وَأَنْ يُشَارِكَ غَيْرُهُ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ شِرْكَةً عَيْنًا وَأَنْ يَخْلِطَ مَالُ الْمُضَارَبَةِ بِمَالِ نَفْسِهِ إِذَا قَالَ لَهُ رَبُّ الْمَالِ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَعْمَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ إِذَا لَمْ يَقُلْ لَهُ ذَلِكَ أَمَّا الْمُضَارَبَةُ فَلِأَنَّ الْمُضَارَبَةَ مِثْلُ الْمُضَارَبَةِ وَالشَّيْءِ لَا يَسْتَنْبِغُ مِثْلَهُ فَلَا يَسْتَقَادُ بِمُطْلَقٍ عَقْدُ الْمُضَارَبَةِ مِثْلَهُ وَلِهَذَا لَا يَمْلِكُ الْوَكِيلُ التَّوَكِيلَ بِمُطْلَقٍ الْعَقْدِ كَذَا هَذَا (وَأَمَّا) الشِّرْكَةُ فَهِيَ أَوَّلَى أَنْ لَا يَمْلِكُهَا الْعَقْدُ لِأَنَّهَا أَعَمُّ مِنَ الْمُضَارَبَةِ وَالشَّيْءِ لَا يَسْتَنْبِغُ مِثْلَهُ فَمَا قَوْلهُ أَوَّلَى (وَأَمَّا) الْخُلْطُ فَلِأَنَّهُ يُوجِبُ فِي مَالِ رَبِّ الْمَالِ حَقًّا لِغَيْرِهِ فَلَا يَجُوزُ إِلَّا بِإِذْنِهِ. اهـ.

الْمَغْنَى الْجُزْءُ ٥ ص ٣٠ مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ التَّرَاثِ الْعَرَبِيِّ (حَنَفِيَّةٌ)

وَإِنْ قَالَ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ أَوْ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ جَارَ لَهُ دَفْعُهُ مُضَارَبَةً نَصَّ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ قَدْ بَرَى أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى أَبْصَرٍ مِنْهُ وَيَحْتَمِلُ أَنْ لَا يَجُوزَ لَهُ ذَلِكَ لِأَنَّ قَوْلَهُ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ يَعْنِي فِي كَيْفِيَّةِ الْمُضَارَبَةِ وَالتَّبِعِ وَالتَّيَرَاءِ وَأَنْوَاعِ التِّجَارَةِ وَهَذَا يَخْرُجُ بِهِ عَنِ الْمُضَارَبَةِ فَلَا يَتَقَاوَلُهُ إِذْنُهُ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَخْلِطَ مَالُ الْمُضَارَبَةِ بِمَالِهِ فَإِنْ فَعَلَ وَلَمْ يَتَمَيَّزْ ضَمَنَهُ لِأَنَّهُ أَمَانَةٌ فَهُوَ كَالْوَدِيعَةِ فَإِنْ قَالَ لَهُ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ جَارَ لَهُ ذَلِكَ وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالثَّوْرِيِّ وَأَصْحَابِ الرَّأْيِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ لَيْسَ لَهُ ذَلِكَ وَعَلَيْهِ الصَّمَانُ إِنْ فَعَلَهُ لِأَنَّ ذَلِكَ لَيْسَ مِنَ التِّجَارَةِ وَلَنَا أَنَّهُ قَدْ بَرَى الْخُلْطَ أَصْلَحَ لَهُ فَيَدْخُلُ فِي قَوْلِهِ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ وَهَكَذَا الْقَوْلُ فِي الشَّرَاكَةِ بِهِ لَيْسَ لَهُ فِعْلُهَا إِلَّا أَنْ يَقُولَ اعْمَلْ بِرَأْيِكَ فَيَمْلِكُهَا. اهـ.

المغني الجزء ٥ ص: ١٣-١٤ مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ الثَّرَاثِ الْعَرَبِيِّ (حَنَفِيَّةٌ)

وَأَنَّ قَالَ لَهُ إِعْمَلْ بِرَأْيِكَ جَارَ لَهُ أَنْ يَعْمَلَ كُلُّ مَا يَقَعُ فِي التِّجَارَةِ مِنَ الْإِبْضَاعِ وَالْمُضَارَبَةِ بِالنَّالِ وَالْمُشَارَكَةِ بِهِ وَخَلَطِهِ بِمَا لَهُ وَالسَّفَرِ بِهِ وَالْإِبْدَاعِ وَالتَّبَيْعِ نَسَاءً وَالرَّهْنِ وَالْإِزْنَانِ وَالْإِقَالَةَ وَنَحْوِ ذَلِكَ لِأَنَّهُ فَوَّضَ إِلَيْهِ الرَّأْيَ فِي التَّصَرُّفِ الَّذِي تَقْتَضِيهِ الْقِرْكَةُ فَجَارَ لَهُ كُلُّ مَا هُوَ مِنَ التِّجَارَةِ. اهـ.

4. PEMBATAHAN RUANG GERAK KERJA

Pembatasan ruang gerak dalam akad *qiroadl* sebab pemilik modal khawatir terjadinya kerugian, menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad pembatasan tersebut diperbolehkan (*mudlorobah muqayyadah*). Sedangkan menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik, untuk jenis *muqoyyadah* yang menentukan waktu dan obyek amal, hukumnya tidak boleh.

Referensi:

أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي ص: ٣٩٢٧ مَكْتَبَةُ طَبَعَةِ جَدِيدَةٍ

فَالْمُطْلَقَةُ هِيَ أَنْ يَدْفَعَ شَخْصٌ النَّالَ إِلَى آخَرَ بِدُونِ قَيْدٍ وَيَقُولُ دَفَعْتُ هَذَا النَّالَ إِلَيْكَ مُضَارَبَةً عَلَى أَنَّ الرِّبْحَ بَيْنُنَا كَذَا مُنَاصَفَةً أَوْ أَثْلًا وَنَحْوَ ذَلِكَ أَوْ هِيَ أَنْ يَدْفَعَ النَّالَ مُضَارَبَةً مِنْ غَيْرِ تَعْيِينِ الْعَمَلِ وَالْمَكَانِ وَالزَّمَانِ وَصِفَةِ الْعَمَلِ وَمَنْ يُعَامِلُهُ وَالْمُقَيَّدَةُ هِيَ أَنْ يُعَيَّنَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ أَوْ أَنْ يَدْفَعَ إِلَى آخَرَ أَلْفَ دِينَارٍ مَثَلًا مُضَارَبَةً عَلَى أَنْ يَعْمَلَ بِهَا فِي بَلَدٍ مُعَيَّنَةٍ أَوْ فِي بَصَاعَةٍ مُعَيَّنَةٍ أَوْ فِي وَقْتٍ مُعَيَّنٍ أَوْ لَا يَبِيعُ وَلَا يَشْتَرِي إِلَّا مِنْ شَخْصٍ مُعَيَّنٍ وَهَذَانِ التَّوَعَانِ الْأَخِيرَانِ (حَالَةُ التَّأْقِيتِ وَتَخْصِصِ شَخْصٍ) جَائِزَانِ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَحْمَدَ وَغَيْرِ جَائِزَيْنِ عِنْدَ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ. اهـ.

5. SELURUH HASIL QIRODL UNTUK PEMILIK MODAL

Jika seorang pemilik modal mengatakan "Ambillah harta ini sebagai akad *qiroadl*, namun semua hasilnya untukku", maka dalam hal ini para ulama' berbeda pendapat dalam menyikapinya. Madzhab Hanabilah melarang hal tersebut, sebab akad *qiroadl* atau *mudlorobah* adalah akad yang berfungsi untuk membagi hasil. Sedangkan madzhab Malikiyyah dan Hanafiyyah memperbolehkan hal tersebut, namun madzhab Hanafiyyah mengatakan bahwa kasus di atas akan berpindah dalam bab *ibdlo'* (pemberian sejumlah harta untuk diperdagangkan dengan tanpa bayaran dan semua keuntungan untuk pemilik modal). Sebagian madzhab Syafi'iyyah lebih memerinci hukumnya; jika pekerja tidak tahu hukum *ibdlo'*, maka baginya berhak mendapat upah standar umumnya (*ujroh mitsli*).

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١ ص ١٧٣ مکتبة الشاملة

وقد تكون غير صريحة كأن يقول خذ هذا المال مضاربة على أن يكون الربح كله لي وهذه الصورة محل خلاف بين الفقهاء فذهب الحنابلة إلى أن هذا العقد لا يصح واعتبروا ذلك من باب التناقص لأن قوله مضاربة يقتضي الشراكة في الربح وقوله الربح كله لي يقتضي عدمها فتناقض قوله ففسدت المضاربة ولأنه اشترط اختصاص أحدهما بالربح وهذا شرط يناقض العقد ففسد ولأن اللفظ الصريح في بابه لا يكون كناية في غيره فالمضاربة لا تنقلب إبطاء ولا قرضا وعلى هذا اعتبروا هذا العقد مضاربة فاسدة وذهب الحنفية إلى أن هذا إبطاع صحيح لوجود معنى الإبطاع هنا فانصرف إليه كما لو قال إتحري به والربح كله لي وذلك لأن العبرة في العقود لمعانيها والمالكية أجازوا اشتراط ربح القراض كله لرب المال أو للعامل في مشهور مذهب مالك أو لغيرهما في التدونة لأنه من باب التبرع لكتهم لا يقولون كما قال الحنفية إن العقد بهذه الصورة إبطاع بل يقولون إن إطلاق القراض عليه تجاز ومن هنا يتبين أن المالكية رأيتهم كراي الحنفية وإن كانوا يخالفون في التسمية وعلى هذا فإن من اعتبر مثل هذا العقد صحيحا فلا يرى أن العامل يستحق شيئا بل هو متبرع بالعمل وأما من اعتبره فاسدا فيوجب له أجر المثل وبغض الشافعية اعتبر حال العامل فإن كان يجهل حكم الإبطاع وأنه لا يوجب له أجرا ولا جزءا من الربح فإنهم يرون أن له أجر المثل وينسب هذا الرأي إلى ابن عباس وجاهل مثل هذا الحكم مما يعذر به بعض الناس. اهـ.

الشرح الكبير الجزء ٥ ص ١٣٢ مکتبة الشاملة

(مسألة) وإن قال خذ مضاربة والربح كله لك أو لي لم يصح وبه قال الشافعي وقال أبو حنيفة إذا قال والربح كله لي كان إبطاعا صحيحا لأنه أثبت له حكم الإبطاع فانصرف إليه كما لو قال إتحري به والربح كله لي وقال مالك يكون مضاربة صحيحة في صورتين لأنهما دخلا في القراض فإذا شرطه لأحدهما فكأنه وهب الآخر نصيبه فلم يمنع صحة العقد ولنا أن المضاربة تقتضي كون الربح بينهما فإذا شرط اختصاص أحدهما بالربح فقد شرط ما يتنافى مقتضى العقد ففسد كما لو شرط الربح كله في شراكة العتات لأحدهما. اهـ.

6. TRANSAKSI QIRODL DENGAN BEBERAPA ORANG

Pihak *amil* diperbolehkan melakukan transaksi *qirodl* dengan yang lain, jika transaksi kedua tidak mengganggu intensitasnya terhadap transaksi pertama. Dan pihak *amil* diperbolehkan menyampur modal *qirodl* ketika pemilik modal lebih dari satu, menurut madzhab **Malikiyyah**. Begitu juga, boleh menurut madzhab **Hanafiyyah** jika memang ada penyerahan kuasa penuh pada *amil*.

Referensi:

- ❏ **المدونة الجزء ٣ ص ٦٤٥: مكتبة دار الكتب العلمية (مالكية)**
 قلت أرايت إن أخذ رجل مالا قراضا من رجل أيكون له أن يأخذ مالا آخر من رجل آخر قراضا؟ قال قال مالك نعم له أن يأخذ من غير الأول إذا لم يشغله عن قراض الأول لكثرة مال الأول فإذا كان المال كثيرا فلا يكون له أن يأخذ من الآخر حينئذ شيئا قلت ويكون له أن يخلط المالين إذا أخذهما وهو يحتل العمل بهما قال نعم إذا أخذ المالين من غير شرط من الثاني الذي يدفع إليه أن يخلطهما ولا ضمان عليهما. اهـ.
- ❏ **الكناج والإكليل لمختصر خليل الجزء ٧ ص ٤٤٩: مكتبة دار الكتب العلمية (مالكية)**
 ولأنه أن يخلط العامل القراض بماله أو بقراض في يده إذا لم يكن ذلك بشرط فإن كان بشرط فقال في المدونة لاخير فيه وفي كتاب محمد لابن أبي بكر في اللحي وأبى يجوز أحسن. اهـ.
- ❏ **المغني الجزء ٥ ص ٣١: مكتبة دار إحياء التراث العربي (حنبلية)**
 مسألة قال (وإذا صار رجل لم يجوز أن يضارب لآخر إذا كان فيه ضرر على الأول فإن فعل وبيع رده في شركة الأول) ومجمله ذلك أنه إذا أخذ من إنسان مضاربة إحداهما ثم أراد أخذ مضاربة أخرى من آخر فأذن له الأول جاز وإن لم يأذن له ولم يكن عليه ضرر جاز أيضا بغير خلاف وإن كان فيه ضرر على رب المال الأول ولم يأذن مثل أن يكون المال الثاني كثيرا يحتاج إلى أن يقطع زمانه ويشغله عن التجارة في الأول ويكون المال الأول كثيرا متى اشتغل عنه بغيره انقطع عن بعض تصرفاته لم يجوز له ذلك وقال أكثر الفقهاء يجوز لأنه عقد لا يملك به منافعها فلم يمنع من المضاربة كما لو لم يكن فيه ضرر وكالأجير المشترك. اهـ.
- ❏ **الإنصاف الجزء ٥ ص ٤٣٩: مكتبة دار إحياء التراث العربي (حنبلية)**
 ليس له أن يخلط مال المضاربة بغيره مطلقا على الصحيح من المذهب وجزم به في المغني والشرح وقدمه في الفروع وعنه يجوز بمال نفسه نقله ابن منصور لأنه مأمور فيدخل فيما أذن فيه ذكره القاضي. اهـ.
- ❏ **تبين الحقائق شرح كنز الدقائق الجزء ٥ ص ٥٩: مكتبة دار كتاب الإسلام (حنفية)**
 قال الأتقاني وكذا ليس له أن يشارك مع غيره شركة عتاق أو يخلط المال بمال نفسه أو بمال غيره لأن رب المال رضي بشركه لا بشركة غيره ولأن الشيء لا يتضمن ما هو فوقه والشركة أعم من المضاربة وفي خلط المال يثبت في مال رب المال حقا لغيره فلا يجوز إلا إذا قيل له اعمل برأيك. اهـ.

7. MENCAMPUR MODAL PERTAMA DAN KEDUA

Menambah modal dan mencampurnya dengan modal pertama dalam transaksi bagi hasil (*qirodl*) dilegalkan menurut pendapat madzhab Hanafiyyah jika ada penyerahan kuasa penuh dari pemilik modal. Madzhab Malikiyyah

memperbolehkannya jika hal itu tidak disyaratkan di dalam transaksi. Pencampuran modal tersebut biasanya dilakukan supaya pengelola dapat lebih mengembangkan bisnisnya.

Referensi:

❏ حَوَاشِي الشَّرَوَانِي الْجُزْءُ ٦ ص ١٠٥: مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ الثَّرَاثِ الْعَرَبِي

(قَوْلُهُ كَانَ خَلَطَ الْخ) عِبَارَةُ الْمُغْنِي وَالرَّوْضُ مَعَ شَرْحِهِ وَإِنْ قَارَضَهُ عَلَى مَالَيْنِ فِي عَقْدَيْنِ فَخَلَطَهُمَا ضَمِنَ لِتَعْدِيهِ فِي الْمَالِ بَلْ إِنْ شَرَطَ فِي الْعَقْدِ الثَّانِي بَعْدَ التَّصْرُفِ فِي الْمَالِ الْأَوَّلِ ضَمَّ الثَّانِي إِلَى الْأَوَّلِ فَسَدَ الْقِرَاضُ الثَّانِي وَامْتَنَعَ الْخَلَطُ لِأَنَّ الْأَوَّلَ اسْتَقَرَّ حُكْمُهُ رِبْحًا وَخُسْرَانًا وَإِنْ شَرَطَ قَبْلَ التَّصْرُفِ صَحَّ وَجَارَ الْخَلَطُ وَكَأَنَّهُ دَفَعَهُمَا مَعًا نَعَمْ إِنْ شَرَطَ الرِّبْحَ فِيهِمَا مُخْتَلِفًا أَمْتَنَعَ الْخَلَطُ وَيُضْمَنُ الْعَامِلُ أَيْضًا لَوْ خَلَطَ مَالَ الْقِرَاضِ بِمَالِهِ أَوْ قَارَضَهُ اثْنَانِ فَخَلَطَ مَالَ أَحَدِهِمَا بِمَالِ الْآخَرِ وَلَا يَنْعَزِلُ بِذَلِكَ عَنِ التَّصْرُفِ كَمَا قَالَه الْإِمَامُ عَنِ الْأَصْحَابِ اهـ وَعِبَارَةُ الْأَنْوَارِ وَلَوْ دَفَعَ أَلْفًا قِرَاضًا ثُمَّ أَلْفًا قِرَاضًا وَقَالَ ضَمُّهُ إِلَى الْأَوَّلِ فَإِنْ لَمْ يَتَصْرَفْ بَعْدَ فَكُلَا دَفَعَ مَعًا وَإِنْ تَصْرَفَ فَسَدَ الْقِرَاضُ فِي الْآخَرِ وَالْخَلَطُ مُضْمَنٌ وَلَوْ عَقَدَ لَهُ عَقْدًا صَحَّ وَلَمْ يَجْزِ الْخَلَطُ. اهـ.

❏ رَدُّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ ٥ ص ٥٦٠: مَكْتَبَةُ دَارِ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ (حَنَفِيَّةً)

(قَوْلُهُ بِمَالِ نَفْسِهِ) وَكَذَا بِمَالِ غَيْرِهِ كَمَا فِي الْبَحْرِ وَهَذَا إِذَا لَمْ يَغْلِبِ التَّعَارُفُ بَيْنَ التَّجَارِي فِي مِثْلِهِ كَمَا فِي التَّتَارِيخَانِيَّةِ وَفِيهَا مِنَ الثَّامِنِ عَشَرَ دَفَعَ إِلَى رَجُلٍ أَلْفًا بِالتَّصْفِ ثُمَّ أَلْفًا أُخْرَى كَذَلِكَ فَخَلَطَ الْمُضَارِبُ الْمَالَيْنِ فَهُوَ عَلَى ثَلَاثَةِ أَوْجُهٍ إِمَّا أَنْ يَقُولَ الْمَالِكُ فِي كُلِّ مِنَ الْمُضَارِبَتَيْنِ اِعْمَلْ بِرَأْيِكَ أَوْ لَمْ يَقُلْ فِيهِمَا أَوْ قَالَ فِي إِحْدَاهُمَا فَقَطْ وَعَلَى كُلِّ قَائِمًا أَنْ يَكُونَ قَبْلَ الرِّبْحِ فِي الْمَالَيْنِ أَوْ بَعْدَهُ فِيهِمَا أَوْ فِي أَحَدِهِمَا فَفِي التَّوَجُّهِ الْأَوَّلِ لَا يَضْمَنُ مُطْلَقًا وَفِي الثَّانِي إِنْ خَلَطَ قَبْلَ الرِّبْحِ فِيهِمَا فَلَا ضَمَانَ أَيْضًا وَإِنْ بَعْدَهُ فِيهِمَا ضَمِنَ الْمَالَيْنِ وَحِصَّةَ رَبِّ الْمَالِ مِنَ الرِّبْحِ قَبْلَ الْخَلَطِ وَإِنْ بَعْدَ الرِّبْحِ فِي أَحَدِهِمَا فَقَطْ ضَمِنَ الَّذِي لَا رِبْحَ فِيهِ وَفِي الثَّالِثِ إِمَّا أَنْ يَكُونَ قَوْلُهُ اِعْمَلْ بِرَأْيِكَ فِي الْأَوَّلِ أَوْ يَكُونَ فِي الثَّانِيَّةِ وَكُلُّ عَلَى أَرْبَعَةِ أَوْجُهٍ إِمَّا أَنْ يَخْلُطَهُمَا قَبْلَ الرِّبْحِ فِيهِمَا أَوْ بَعْدَهُ فِي الْأَوَّلِ فَقَطْ أَوْ بَعْدَهُ فِي الثَّانِيَّةِ فَقَطْ أَوْ بَعْدَهُ فِيهِمَا قَبْلَ الرِّبْحِ فِيهِمَا أَوْ بَعْدَهُ فِي الثَّانِيَّةِ فَإِنْ قَالَ فِي الْأَوَّلِ لَا يَضْمَنُ الْأَوَّلَ وَلَا الثَّانِي فِيمَا لَوْ خَلَطَ قَبْلَ الرِّبْحِ فِيهِمَا. اهـ.

❏ حَاشِيَةُ الدَّسُوقِي عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ ٣ ص ٥٢٦: مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) جَارٍ لِمَالِكٍ (دَفَعَ مَالَيْنِ) لِعَامِلٍ كَيْفَاةَ دِينَارٍ وَأَلْفَ دِرْهَمٍ (مَعًا) أَيُّ فِي آدٍ وَاحِدٍ (أَوْ مُتَعَاقِبَيْنِ) فِي عَقْدَيْنِ وَدَفَعَ الثَّانِي (قَبْلَ شُغْلِ الْأَوَّلِ) بِجُزْأَيْنِ مُتَّفِقَيْنِ بَلْ (وَإِنْ) كَانَا (بِمُخْتَلِفَيْنِ) فِي جُزْءِ الرِّبْحِ كَأَنَّ يَكُونُ لَهُ فِي هَذَا يَصْفُ الرِّبْحِ وَفِي الْآخِرِ ثَلَاثُهُ وَتَحُلُّ الْجَوَارِ فِي الْمَالَيْنِ مَعًا أَوْ مُتَعَاقِبَيْنِ ائْتَفَقَا فِي الْجُزْءِ أَوْ اخْتَلَفَا (إِنْ شَرَطَا خَلَطًا) لِلْمَالَيْنِ قَبْلَ الْعَمَلِ فَإِنْ لَمْ يَشْرُطَاهُ بِأَنْ سَكَّنَا أَوْ شَرَطَا عَدَمَهُ مُنِعَ فِي مُخْتَلَفِي الْجُزْءِ لِإِتِّهَامِهِ عَلَى الْعَمَلِ فِي أَحَدِ الْمَالَيْنِ دُونَ الْآخَرِ وَجَارَ فِي الْمُسْتَقَى لِعَدَمِ الشُّهُمَةِ وَهُوَ ظَاهِرُ النَّدْوَةِ وَقِيلَ بِالنَّعْ أَيْضًا وَرَجَّحَ وَعَلَيْهِ فَقَوْلُهُ إِنْ شَرَطَا الْخَ رَاجِعٌ لِمَا قَبْلَ الْمُبَالَغَةِ وَمَا بَعْدَهَا وَعَلَى الْأَوَّلِ رَاجِعٌ لِمَا بَعْدَهَا فَقَطْ وَذَكَرَ مَفْهُومُ الظَّرْفِ بِقَوْلِهِ (أَنْ) دَفَعَ الثَّانِي بَعْدَ أَنْ (شَعَلَهُ) أَيُّ الْأَوَّلِ وَلَمْ يُنْصَ فَيَجُوزُ (إِنْ لَمْ يَشْرُطْهُ) أَيُّ الْخَلَطُ بِأَنْ شَرَطَ عَدَمَهُ أَوْ سَكَّنَا فَإِنْ شَرَطَاهُ مُنِعَ وَلَوْ ائْتَفَقَ الْجُزْءُ لِأَنَّهُ قَدْ يَحْصُلُ خَسْرٌ فِي الثَّانِي فَيُجْبِرُهُ بِرِبْحِ الْأَوَّلِ (كُنْضُوزِ الْأَوَّلِ) تَشْبِيهُهُ فِي الْجَوَارِ أَيُّ يَجُوزُ لِرَبِّ الْمَالِ إِذَا نَصَّ مَا بِيَدِ عَامِلِهِ أَنْ يَدْفَعَ لَهُ مَالًا آخَرَ عَلَى أَنْ يَعْمَلَ فِيهِ مَعَ الْأَوَّلِ بِشَرْطَيْنِ أَوَّلُهُمَا قَوْلُهُ (إِنْ سَاوَى) أَيُّ نَصَّ الْأَوَّلَ مُسَاوِيًا لِأَصْلِهِ مِنْ غَيْرِ رِبْحٍ وَلَا خَسِرَ وَالثَّانِي قَوْلُهُ (وَأَتَّفَقَ)

جَزْؤُهُمَا) بِأَنْ يَكُونَ الرَّبْحُ لِلْعَامِلِ فِي الثَّانِي كَالْأَوَّلِ وَظَاهِرُهُ شَرْطُ الْخِلَاطِ أَوْ لَا وَمَفْهُومُ الشَّرْطِ الْأَوَّلِ الْمَنْعُ لِأَنَّهُ إِنْ نَصَّ بِرَبْحٍ قَدْ يُضَيِّعُ عَلَى الْعَامِلِ رِبْحَهُ وَإِنْ خَبِرَ قَدْ يُجْبِرُ الثَّانِي خَسْرَ الْأَوَّلِ وَمَفْهُومُ الشَّرْطِ الثَّانِي الْمَنْعُ إِذَا اخْتَلَفَ الْجُزْءُ مَعَ نُصُوصِ الْأَوَّلِ مُسَاوِيًا حَيْثُ لَمْ يُشْتَرَطِ الْخِلَاطُ وَإِلَّا جَازَ وَالْحَقُّ أَنَّهُ يَجُوزُ مُطْلَقًا إِنْ شَرْطَا خِلَاطًا وَإِلَّا مُنْعٌ مُطْلَقًا عَلَى الرَّاجِحِ الْمُتَقَدِّمِ فَلَا مَفْهُومَ لِهَذَا الشَّرْطِ الثَّانِي فَالْأَوَّلُ لِلْمُصَنِّفِ حَذْفُهُ. اهـ.

📖 **شرح منتهى الإرادات الجزء ٢ ص ٢٢٥: مكتبة عالم الكتب (حنابلة)**

(وَلَا يَخْلِطُ) عَامِلٌ (رَأْسَ مَالٍ قَبَضَهُ) مِنْ وَاحِدٍ (فِي وَفَّتَيْنِ) بِلَا إِذْنِهِ نَصًّا لِإِفْرَادِهِ كُلِّ مَالٍ بِعَقْدٍ فَلَا تُجْبَرُ وَضِيعَةُ أَحَدِهِمَا بِرَبْحٍ الْآخِرِ كَمَا لَوْ نَهَاهُ عَنْهُ (وَإِنْ أَذِنَ لَهُ) رَبُّ الْمَالَيْنِ فِي خَلْطِهِمَا (قَبْلَ تَصَرُّفِهِ فِي) الْمَالِ (الْأَوَّلِ أَوْ بَعْدَهُ) أَيُّ بَعْدَ تَصَرُّفِهِ فِي الْأَوَّلِ (وَقَدْ نَصَّ) أَيُّ صَارَ تَقْدَا كَمَا أَخَذَهُ جَازَ وَصَارَ مُضَارَبَةً وَاحِدَةً كَمَا لَوْ دَفَعَهَا إِلَيْهِ مَرَّةً وَاحِدَةً وَإِنْ كَانَ إِذْنُهُ فِيهِ بَعْدَ تَصَرُّفِهِ فِي الْأَوَّلِ وَلَمْ يَنْتَهِ حَرَمَ الْخِلَاطِ لِأَنَّ حُكْمَ الْعَقْدِ الْأَوَّلِ اسْتَقَرَّ قَرِيبُهُ وَخُسْرَائِهِ يَخْتَصُّ بِهِ فَضَمَّ الثَّانِي إِلَيْهِ يُوجِبُ جُبْرَانَ خُسْرَانِ أَحَدِهِمَا بِرَبْحٍ الْآخِرِ فَإِذَا شَرْطَ ذَلِكَ فِي الثَّانِي فَسَدَ. اهـ.

8. HARTA QIRODL UNTUK TRANSPORT

Mengambil sebagian dari harta *qirodl* untuk biaya transport terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama', berikut kejelasannya:

Menurut **Hanafiyyah**: Diperbolehkan, jika dalam menjalankan bisnis tidak mungkin untuk kembali dan menginap di rumahnya sendiri.

Menurut **Malikiyyah**: Diperbolehkan, selama pihak pengelola dalam keadaan bepergian untuk berdagang, meskipun dia mungkin untuk kembali ke daerahnya. Begitu juga diperbolehkan walaupun ketika ada di rumah, kalau memang kesehariannya disibukkan dengan harta *qirodl*.

Menurut **Hanabilah**: Diperbolehkan mengambil biaya hidup, jika ada kesepakatan atau sudah mentradisi, menurut Syaikh Taqiuddin.

Sedangkan **Syafi'iyyah** mengatakan: Tidak boleh, kecuali pada saat bepergian dagang.

Referensi:

📖 **تبين الحقائق شرح كنز الدقائق الجزء ٥ ص ٧١: مكتبة دار كتاب الإسلام (حنفية)**

قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ فَإِنْ سَافَرَ قَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ وَكِسْوَتُهُ وَرُكُوبُهُ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ وَإِنْ عَمِلَ فِي الْمِصْرِ فَتَقَقَّتُهُ فِي مَالِهِ كَالدَّوَاءِ أَيُّ إِذَا سَافَرَ الْمُضَارِبُ لِلتِّجَارَةِ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ فَمَأْكَلُهُ وَمَشْرَبُهُ وَمَلْبَسُهُ وَرُكُوبُهُ يَكُونُ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ وَإِنْ عَمِلَ فِي مِصْرِهِ فَمَالُهُ كَمَا يَكُونُ الدَّوَاءُ فِي مَالِهِ مُطْلَقًا لِأَنَّ التَّفَقُّةَ تَحِبُّ بِسَبَبِ الْإِحْتِيَاسِ كَتَفَقُّةِ الْقَاضِي وَالزَّوْجَةِ وَهُوَ إِذَا سَافَرَ صَارَ مُحِبُّوسًا بِهِ فَتَحِبُّ مُؤْنَتُهُ الرَّائِبَةُ فِيهِ بِخِلَافِ الدَّوَاءِ لِأَنَّهُ مِنَ الْعَوَارِضِ وَبِخِلَافِ الْأَجْرِ لِأَنَّهُ يَسْتَحِقُّ الْبَدَلَ بِبَيِّنِينَ فَلَا يَتَضَرَّرُ بِالْإِنْفَاقِ مِنْ مَالِهِ وَالْمُضَارِبُ لَا يَسْتَحِقُّ إِلَّا الرِّبْحَ فَيُسَكِّنُ أَنْ لَا يَحْضُلَ فِيهِ رِبْحٌ فَلَوْ لَمْ يُنْفِقْ مِنْهُ لَتَضَرَّرَ

بِحِلَافِ الْوَكِيلِ وَالْمُسْتَبْضِعِ لِأَنَّهُمَا مُتَبَرِّعَانِ فِيهِ وَبِخِلَافِ مَا إِذَا كَانَ يَعْمَلُ فِي مِصْرِهِ لِأَنَّهُ لَمْ يَخْتَبِشْ بِمَالِ الْمِصْرِيَّةِ فَلَا تَحِبُّ لَهُ التَّفَقُّةُ فِيهِ وَهَذَا لِأَنَّهُ سَاكِنٌ بِالسَّكَنِ الْأَصْلِيِّ وَوُجُوبُ التَّفَقُّةِ عَلَى الْغَيْرِ بِسَبَبِ الْإِحْتِبَاسِ بِهِ فَلَمْ يَوْجَدْ فَتَكُونُ تَفَقُّهُ فِي مَالِهِ وَهُوَ الْقِيَاسُ فِي الْمَضَارِبِ الْمُسَافِرِ لِأَنَّهُ بِمَنْزِلَةِ الْوَكِيلِ أَوْ الْأَجِيرِ أَوْ الشَّرِيكَ وَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ لَا يَسْتَحِقُّ التَّفَقُّةَ فِيمَا يَعْمَلُ بِهِ فَكَذَا هَذَا إِلَّا أَنَّا تَرَكْنَاهُ لِمَا ذَكَرْنَا مِنَ الْمَعْنَى وَلِأَنَّ الْعَادَةَ قَدْ جَرَتْ أَنَّ الْمَضَارِبَ يَأْكُلُ مِنْ مَالِ الْمِصْرِيَّةِ إِذَا عَمِلَ فِي غَيْرِ مِصْرِهِ وَفِي مِصْرِهِ يَأْكُلُ مِنْ مَالِهِ وَالْمَكَانُ الْقَرِيبُ مِنْ مِصْرِهِ بِمَنْزِلَةِ مِصْرِهِ وَالْفَاصِلُ أَنَّهُ إِذَا كَانَ فِي مَكَانٍ يَحِثُّ يُمَكِّنُهُ أَنْ يَغْدُو وَيَرْوُحَ إِلَى مَنْزِلِهِ فَهُوَ كَمِصْرِهِ لِأَنَّ أَهْلَ السُّوقِ يَتَجَرَّوْنَ فِي السُّوقِ ثُمَّ يَبِيتُونَ فِي مَنَازِلِهِمْ وَإِنْ لَمْ يُمَكِّنُهُ أَنْ يَبِيتَ فِي مَنْزِلِهِ فَمُؤْنَتُهُ فِي مَالِ الْمِصْرِيَّةِ لِأَنَّهُ صَارَ مُحْبُوسًا بِهِ. اهـ.

📖 أَلْبَحْرُ الرَّائِقِ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ ٧ صَح: ٢٧٠ مَكْتَبَةُ دَارِ كِتَابِ الْإِسْلَامِيِّ (حَنَفِيَّةٌ)

وَلَمَّا كَانَتْ الْعِلَّةُ فِي وَجُوبِ التَّفَقُّةِ حَبْسُ نَفْسِهِ لِأَجْلِهَا عَلِمَ أَنَّ لَيْسَ الْمُرَادُ بِالسَّفَرِ السَّفَرُ الشَّرْعِيُّ الْمَقْدَرُ بِثَلَاثَةِ أَيَّامٍ بَلِ الْمُرَادُ أَنَّ لَا يُمَكِّنُهُ أَنْ يَبِيتَ فِي مَنْزِلِهِ وَإِنْ خَرَجَ مِنَ الْمِصْرِ وَأَمَكَّنَهُ أَنْ يَعُودَ إِلَيْهِ فِي لَيْلَتِهِ فَهُوَ كَالْمِصْرِيِّ لِأَنَّهُ لَمْ يَطْلُقِ الْمِصْرَ فَشَبِلَ مِصْرَهُ الَّذِي وَلَدَ فِيهِ وَالْمِصْرَ الَّذِي اخْتَدَهُ دَارًا أَمَّا لَوْ تَوَى الْإِقَامَةَ بِمِصْرٍ وَلَمْ يَتَّخِذْهُ دَارًا فَلَهُ التَّفَقُّةُ كَذَا فِي شَرْحِ الْمَجْمَعِ. اهـ.

📖 حَاشِيَةُ الدَّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ ٣ صَح: ٥٣٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَأُنْفِقَ) الْعَامِلُ أَيَّ جَارَ لَهُ الْإِنْفَاقُ مِنْ مَالِ الْقِرَاضِ عَلَى نَفْسِهِ وَيُقْضَى لَهُ بِذَلِكَ بِشُرُوطِ أَشَارَ لِأَنَّهَا يَقُولُهُ (إِنْ سَافَرَ) أَيَّ شَرَعَ فِي السَّفَرِ أَوْ اخْتِجَاجَ لِمَا يُشْرَعُ بِهِ فِيهِ لِتَنْمِيَةِ الْمَالِ وَلَوْ دُونَ مَسَافَةِ قَصْرِ مِنْ طَعَامٍ وَشَرَابٍ وَرُكُوبٍ وَمَسْكَنِ وَحِمَامٍ وَحَبَّامَةٍ وَعَسَلٍ وَتَوْبٍ وَغَوْرٍ ذَلِكَ عَلَى وَجْهِ الْمَعْرُوفِ حَتَّى يَعُودَ لَوَطْنِهِ وَمَفْهُومُ الشَّرْطِ أَنَّهُ لَا تَفَقُّةَ لَهُ فِي الْحَضَرِ قَالَ اللَّحْظِيُّ مَا لَمْ يَشْغَلْهُ عَنِ الْوُجُوهِ الَّتِي يَفْتَاتُ مِنْهَا وَهُوَ قَيْدُ مُعْتَبَرٍ وَلِقَائِهَا يَقُولُهُ (وَلَمْ يَبْنِ بِرُوحَتِهِ) الَّتِي تَزُوجُ بِهَا فِي الْبَلَدِ الَّتِي سَافَرَ إِلَيْهَا لِتَنْمِيَةِ الْمَالِ فَإِنْ بَنَى سَقَطَتْ تَفَقُّهُ لِأَنَّهُ صَارَ كَالْحَاضِرِ فَإِنْ بَنَى بِهَا فِي طَرِيقِهِ الَّتِي سَافَرَ فِيهَا لَمْ تَسْقُطْ وَلِقَائِهَا يَقُولُهُ (وَاحْتَمَلَ الْمَالُ) الْإِنْفَاقُ بِأَنْ يَكُونَ كَثِيرًا غُرْفًا فَلَا تَفَقُّةَ لَهُ فِي الْبَيْتِ كَالْأَرْبَعِينَ وَلِإِبْرَاهِيمَ يَقُولُهُ (لِغَيْرِ أَهْلِ وَحَجٍّ وَغَزْوٍ) فَإِنْ سَافَرَ لِوَاحِدٍ مِنْهَا فَلَا تَفَقُّةَ لَهُ (قَوْلُهُ وَأُنْفِقَ إِنْ سَافَرَ) أَيَّ فِي زَمَنِ سَفَرِهِ وَإِقَامَتِهِ فِي الْبَلَدِ الَّذِي يَتَجَرَّ فِيهِ وَفِي حَالِ رُجُوعِهِ حَتَّى يَصِلَ لَوَطْنِهِ (قَوْلُهُ وَيُقْضَى لَهُ بِذَلِكَ) أَيَّ عِنْدَ الْمُنَازَعَةِ (قَوْلُهُ مِنْ طَعَامٍ) مِنْ بِمَعْنَى فِي مُتَعَلَّقٍ بِأَفَقٍ (قَوْلُهُ مَا لَمْ يَشْغَلْهُ) أَيَّ الْعَمَلُ فِي الْقِرَاضِ (قَوْلُهُ عَنِ الْوُجُوهِ الَّتِي يَفْتَاتُ مِنْهَا) كَمَا لَوْ كَانَتْ لَهُ صَنْعَةٌ يَنْفِقُ مِنْهَا فَعَطَّلَهَا لِأَجْلِ عَمَلِ الْقِرَاضِ فَلَهُ الْإِنْفَاقُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ مَالِ الْقِرَاضِ وَإِنْ كَانَ حَاضِرًا. اهـ.

📖 مَطَالِبُ أُولَى الشَّيْ فِي شَرْحِ غَايَةِ الْمُنْتَهَى الْجُزْءُ ٣ صَح: ٥٢٨ الْمَكْتَبَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ (حَنَابِلَةٌ)

(وَلَا تَفَقُّةَ لِعَامِلٍ) مِنْ مَالِ الْمِصْرِيَّةِ وَلَوْ مَعَ السَّفَرِ بِهِ لِأَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْعَمَلِ بِحُزْمٍ فَلَا يَسْتَحِقُّ غَيْرَهُ وَلَوْ اسْتَحَقَّهُ لَا قُضِيَ إِلَى اخْتِصَاصِهِ بِالزَّبْحِ إِذَا لَمْ يُزْبَحْ غَيْرُهَا (إِلَّا بِشَرْطٍ) كَوَكِيلٍ هَذَا الْمَذْهَبُ نَصٌّ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِ الْأَصْحَابُ وَيَصِحُّ شَرْطُهَا سَفَرًا وَحَضَرًا لِأَنَّهَا فِي مُقَابَلَةِ عَمَلِهِ (فَإِنْ شَرَّطَتْ) تَفَقُّةَ الْعَامِلِ مُقَدَّرَةٌ فَحَسَنُ قَطْعًا لِلْمُنَازَعَةِ وَإِنْ شَرَّطَتْ (مُطْلَقَةً وَاخْتِلَافًا) أَيَّ تَشَاحًا فِي قَدْرِ التَّفَقُّةِ (فَلَهُ تَفَقُّةٌ مِثْلُهُ غُرْفًا مِنْ طَعَامٍ وَكِسُوفَةٍ) كَالزَّوْجَةِ وَسَائِرٍ مَنْ تَحِبُّ تَفَقُّهُ عَلَى غَيْرِهِ لِأَنَّ إِطْلَاقَ التَّفَقُّةِ

يَفْتَضِي جَمِيعَ مَا هُوَ مِنْ صُرُورَاتِهِ الْمُعْتَادَةِ فَكَانَ لَهُ الثَّقَّةُ وَالْكِسْوَةُ وَهِيَ إِبَاحَةُ فَلَانِنَايَ مَا تَقَدَّمَ أَنَّ شَرْطَ ذَرَاهِمَ مَعْلُومَةٍ يُبْطِلُهَا وَتَرَدَّدَ ابْنُ نَضْرٍ اللَّهُ هَلِ الثَّقَّةُ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ أَوْ الرِّبْحِ قَالَ الْبُيْهَوِيُّ بَلِ الظَّنُّ أَنَّهَا مِنَ الرِّبْحِ. اهـ.

📖 الْحَاوِي الْكَبِيرُ لِلْمَاوَرِزِيِّ الْجُزْءُ ٧ ص ٧٧٤ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

فَضْلٌ وَأَمَّا الْفَضْلُ الثَّالِثُ وَهُوَ ثَقَّةُ الْعَامِلِ فَيَنْقَسِمُ قِسْمَيْنِ أَحَدُهُمَا مَا يَخْتَصُّ الْعَامِلُ بِالْإِزَامَةِ مِنْ ثَقَّتِهِ وَهُوَ ثَقَّةُ حَضَرِهِ فِي مَأْكُولِهِ وَمَلْبُوسِهِ لِعِلَّتَيْنِ إِحْدَاهُمَا اخْتِصَاصُ الْعَامِلِ بِالرِّبْحِ دُونَ رَبِّ الْمَالِ وَذَلِكَ لَا يَجُوزُ وَالثَّانِيَةُ أَنَّ ثَقَّةَ إِقَامَتِهِ لَا تَخْتَصُّ بِعَمَلِ الْقِرَاضِ فَلَمْ تَلَزَمْ فِي مَالِ الْقِرَاضِ وَالْقِسْمُ الثَّانِي ثَقَّةُ سَفَرِهِ فَالَّذِي رَوَاهُ الْمُزَنِي فِي مَخْتَصَرِهِ هُنَا أَنَّ لَهُ الثَّقَّةَ بِالْمَعْرُوفِ وَقَالَ فِي جَامِعِهِ الْكَبِيرِ وَالَّذِي أَحْفَظُ لَهُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِلَّا عَلَى ثَقَّةٍ مَعْلُومَةٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَتَمَنِّي مَا يَشْتَرِيهِ فَيَكْتَسِبُهُ وَرَوَى فِي مَخْتَصَرِهِ وَجَامِعِهِ وَجُوبُ الثَّقَّةِ وَجَعَلَهَا فِي جَامِعِهِ مَعْلُومَةً كَثَقَّةِ الرِّزَاجَاتِ وَفِي مَخْتَصَرِهِ بِالْمَعْرُوفِ كَثَقَاتِ الْأَقَارِبِ فَهَذَا مَا رَوَاهُ الْمُزَنِي وَرَوَى أَبُو يَعْقُوبَ الْبُيْهَوِيُّ أَنَّهُ لَا يُنْفِقُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ مَالِ الْمَضَارَبَةِ حَاضِرًا كَانَ أَوْ مُسَافِرًا وَاخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فَكَانَ أَبُو الطَّيِّبِ بْنُ سَلَمَةَ وَأَبُو حَفْصٍ بْنُ الْوَكِيلِ يَحْمِلَانِ إختِلَافَ الرِّوَايَتَيْنِ عَلَى إختِلَافِ قَوْلَيْنِ أَحَدُهُمَا وَهُوَ رِوَايَةُ الْمُزَنِيِّ أَنَّ لَهُ الثَّقَّةَ فِي سَفَرِهِ لِإختِصَاصِ سَفَرِهِ بِمَالِ الْقِرَاضِ بِخِلَافِ ثَقَّةِ الْإِسْتِيطَانِ وَالْقَوْلُ الثَّانِي لَأَنَّهُ لَيْسَ فِيهِ مِنْ إختِصَاصِهِ بِالرِّبْحِ أَوْ شَيْءٍ مِنْهُ دُونَ رَبِّ الْمَالِ وَقَالَ أَبُو إِسْحَاقَ الْمُرُوزِيُّ وَأَبُو عَلِيٍّ بْنُ أَبِي هُرَيْرَةَ لَأَنَّهُ لَيْسَ لَهُ قَوْلًا وَاحِدًا عَلَى مَا رَوَاهُ الْبُيْهَوِيُّ حَمَلًا رِوَايَةَ الْمُزَنِيِّ عَلَى ثَقَّةِ الْمَتَاعِ دُونَ الْعَامِلِ وَهَذَا الثَّأْوِيلُ مَذْمُوعٌ بِمَا بَيَّنَّاهُ الْمُزَنِي فِي جَامِعِهِ الْكَبِيرِ مِنْ قَوْلِهِ ثَقَّةٌ مَعْلُومَةٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَتَمَنِّي مَا يَشْتَرِيهِ فَيَكْتَسِبُهُ. اهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

WAQAF

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ

Wakaf Tanah
dan
Hibah

وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah maha luas (karunia-Nya) lagi maha mengetahui. (QS. Al-Baqoroh [2]: 261).

HADITS

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: (أَصَابَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْضًا بِخَيْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنَفْسُ عِنْدِي مِنْهُ، فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَسْتُ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. قَالَ: فَتَصَدَّقُ بِهَا عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّهُ لَأَيُّاعُ أَصْلُهَا، وَلَأَيُّورَثُ، وَلَأَيُّوَهْبُ، فَتَصَدَّقُ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضُّعْفِ، لِاجْتِنَاحِ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مَتَمَوْلٍ مَالًا، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ، وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: (تَصَدَّقُ بِأَصْلِهَا لَأَيُّاعٍ وَلَأَيُّوَهْبٍ وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهَا).

TANAH
WAKAF





BAB WAKAF

(Problems Of Related To Relegion Donated Property)

1. KELUARGA NABI DAPAT HASIL WAKAFAN

Madzhab Hanafiyyah, Malikiyyah, Syafi'iyyah dan satu riwayat dari Hanabilah menyatakan bahwa semua orang yang masih keturunan nabi Muhammad tidaklah halal mengambil hasil dari barang wakafan (*ghulatul waqfi*). Imam Abu Yusuf dari kalangan Hanafiyyah memperbolehkan hal tersebut bila perwakafan ditujukan pada meraka keluarga nabi, sebab dengan demikian wakaf itu seperti halnya perwakafan pada orang kaya, lain halnya jika perwakafan ditujukan pada orang miskin dan tidak menyebutkan untuk Bani Hasyim, maka hukumnya tidaklah diperbolehkan.

Referensi:

📖 التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١ ص ١٠٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

ذَهَبَ الْحَنْبَلِيُّ وَالْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّهُ لَا يَحِلُّ لِأَبِي مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَخْذُ مِنْ كَقَارَةِ الْيَمِينِ وَالظَّهَارِ وَالْقَتْلِ وَجَزَاءِ الصَّيْدِ وَعَشْرِ الْأَرْضِ وَعُلَّةُ الْوَقْفِ وَهُوَ رِوَايَةٌ عِنْدَ الْحَنْبَلِيَّةِ فِي الْكَقَارَاتِ لِأَنَّهَا أَشْبَهَتْ الرِّكَاءَ وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ أَنَّهُ يَجُوزُ لَهُمْ أَخْذُ عُلَّةِ الْوَقْفِ إِذَا كَانَ الْوَقْفُ عَلَيْهِمْ لِأَنَّ الْوَقْفَ عَلَيْهِمْ جَيْئِيذٌ بِمَنْزِلَةِ الْوَقْفِ عَلَى الْأَغْنِيَاءِ فَإِنْ كَانَ عَلَى الْفُقَرَاءِ وَلَمْ يُسَمَّ بَنِي هَاشِمٍ لَا يَجُوزُ وَصَّرَحَ فِي الْكَافِي بِدَفْعِ صَدَقَةِ الْوَقْفِ إِلَيْهِمْ عَلَى أَنَّهُ بَيَّانُ الْمَذْهَبِ مِنْ غَيْرِ تَقْلِيلٍ خِلَافِ فَقَالَ وَأَمَّا التَّطَوُّعُ وَالْوَقْفُ فَيَجُوزُ الصَّرْفُ إِلَيْهِمْ لِأَنَّ الْمُؤَدَّى فِي الْوَاجِبِ يَظْهَرُ نَفْسُهُ بِإِسْقَاطِ الْقَرْضِ فَيَتَدَنَسُ الْمَالُ الْمُؤَدَّى كَالْمَاءِ الْمُسْتَعْمَلِ وَفِي التَّقْلِيلِ يَتَبَرَّعُ بِمَا لَيْسَ عَلَيْهِ فَلَا يَتَدَنَسُ بِهِ الْمُؤَدَّى. اهـ. قَالَ صَاحِبُ فَتْحِ الْقَدِيرِ وَالْحَقُّ الَّذِي يَفْتَضِيهِ النَّظَرُ إِجْرَاءُ صَدَقَةِ الْوَقْفِ تَجَرِي الثَّاقِلَةَ فَإِنْ ثَبَتَ فِي الثَّاقِلَةِ جَوَازُ الدَّفْعِ يَجِبُ دَفْعُ الْوَقْفِ وَإِلَّا فَلَا إِذْ لَا شَكَّ فِي أَنَّ الْوَاقِفَ مُتَبَرِّعٌ بِتَصَدُّقِهِ بِالْوَقْفِ إِذَا لَا إِيقَافَ وَاجِبٌ. اهـ.

📖 تَبْيِينَ الْحَقَائِقِ وَحَاشِيَةِ الشَّلْبِي الْجُزْءُ ١ ص ٣٠٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(تَبَيَّنَ) قَالَ الْكُتَالُ -رَحِمَهُ اللَّهُ- بَعْدَ أَنْ سَاقَ الْأَحَادِيثَ الدَّالَّةَ عَلَى عَدَمِ جَوَازِ الدَّفْعِ لِبَنِي هَاشِمٍ ثُمَّ لَا يَخْفَى أَنَّ هَذِهِ الْعُمُومَاتِ تَنْتَظِمُ الصَّدَقَةَ الثَّاقِلَةَ وَالْوَاجِبَةَ فَجَرُّوا عَلَى مُوجِبِ ذَلِكَ فِي الْوَاجِبَةِ فَقَالُوا لَا يَجُوزُ صَرْفُ كَقَارَةِ الْيَمِينِ وَالظَّهَارِ وَالْقَتْلِ وَجَزَاءِ الصَّيْدِ وَعَشْرِ الْأَرْضِ وَعُلَّةُ الْوَقْفِ إِلَيْهِمْ وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ يَجُوزُ فِي عُلَّةِ الْوَقْفِ إِذَا كَانَ الْوَقْفُ عَلَيْهِمْ لِأَنَّهُ جَيْئِيذٌ بِمَنْزِلَةِ الْوَقْفِ عَلَى الْأَغْنِيَاءِ فَإِنْ كَانَ عَلَى الْفُقَرَاءِ وَلَمْ يُسَمَّ بَنِي هَاشِمٍ لَا يَجُوزُ وَمِنْهُمْ مَنْ أَطْلَقَ فِي مَنْعِ صَدَقَةِ الْأَوْقَافِ لَهُمْ وَعَلَى الْأَوَّلِ إِذَا وَقَّفَ عَلَى الْأَغْنِيَاءِ يَجُوزُ الصَّرْفُ إِلَيْهِمْ. اهـ.

2. WAKAF UANG UNTUK MASJID

Hukum mewakafkan uang untuk keperluan masjid dan lainnya terjadi perbedaan diantara para ulama':

Syafi'iyah: Menurut pendapat yang shohih hukumnya tidak sah, sebab benda yang dapat diwakafkan harus berupa benda yang tidak bisa habis ketika digunakan.

Hanafiyyah: Sebagian ulama' madzhab Hanafiyyah menghukumi sah, sebab walaupun uang tersebut habis dibelanjakan, namun masih mendapatkan gantinya (benda yang dibeli).

Malikiyyah: Ulama' Malikiyyah menghukumi sah dengan syarat uang tersebut digunakan untuk menghutangi orang yang membutuhkan.

Referensi:

📖 أَلْبَيَانُ الْجُزْءِ الثَّامِنِ صَح ٦٢ الشَّافِعِيَّةُ

وَقُلْ يَصِحُّ الْوَقْفُ الدَّرَاهِمَ وَالْدَنَانِيرَ فِيهِ وَجِهَانِ إِنْ قُلْنَا تَصِحُّ إِجَارَتُهَا صَحَّ وَقَفُّهَا وَإِنْ قُلْنَا لَا تَصِحُّ إِجَارَتُهَا لَمْ تَصِحَّ وَقَفُّهَا وَهَذَا هُوَ الصَّحِيحُ. إهـ.

📖 شَرْحُ فَتْحِ الْقَدِيرِ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٢١٨ الْحَنَفِيَّةُ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا وَقْفٌ مَا لَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِالْإِثْلَافِ كَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْمَأْكُولِ وَالْمَشْرُوبِ فَغَيْرُ جَائِزٍ فِي قَوْلِ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ وَالْمُرَادُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ الدَّرَاهِمُ وَالْدَنَانِيرُ وَمَا لَيْسَ بِحُلٍّ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٣٧٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مُظْلَبٌ فِي وَقْفِ الدَّرَاهِمِ وَالْدَنَانِيرِ -إِلَى أَنْ قَالَ- وَقَالَ الْمُصَنِّفُ فِي الْمَنْعِ وَلَمَّا جَرَى التَّعَامُلُ فِي زَمَانِنَا فِي الْبِلَادِ الرُّومِيَّةِ وَغَيْرِهَا فِي وَقْفِ الدَّرَاهِمِ وَالْدَنَانِيرِ دَخَلَتْ تَحْتَ قَوْلِ مُحَمَّدٍ الْمُفْتَى بِهِ فِي وَقْفِ كُلِّ مَنْقُولٍ فِيهِ تَعَامُلٌ كَمَا لَا يَخْفَى فَلَا يَحْتَاجُ عَلَى هَذَا إِلَى تَحْصِينِ الْقَوْلِ بِجَوَازِ وَقْفِهَا بِمَذْهَبِ الْإِمَامِ زَفَرٍ مِنْ رِوَايَةِ الْأَنْصَارِيِّ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. وَقَدْ أَفْتَى مَوْلَانَا صَاحِبُ الْبَحْرِ بِجَوَازِ وَقْفِهَا وَلَمْ يَحْكِ خِلَافًا. إهـ. مَا فِي الْمَنْعِ قَالَ الرَّمْلِيُّ لَكِنْ فِي الْحَاقِقِ بِمَنْقُولٍ فِيهِ تَعَامُلٌ نَظَرٌ إِذْ هِيَ مِمَّا يَنْتَفِعُ بِهَا مَعَ بَقَاءِ غَيْرِهَا عَلَى مِلْكِ الْوَاقِفِ وَافْتَاءُ صَاحِبِ الْبَحْرِ بِجَوَازِ وَقْفِهَا بِلَا حِكَايَةَ خِلَافٍ لَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ دَاخِلٌ تَحْتَ قَوْلِ مُحَمَّدٍ الْمُفْتَى بِهِ فِي وَقْفِ مَنْقُولٍ فِيهِ تَعَامُلٌ لِإِحْتِمَالِ أَنَّهُ اخْتَارَ قَوْلَ زَفَرٍ وَأَفْتَى بِهِ وَمَا اسْتَدَلَّ بِهِ فِي الْمَنْعِ مِنْ مَسْأَلَةِ الْبَقَرَةِ الْآيَةِ مَنْشُورٌ بِمَا قُلْنَا إِذْ يَنْتَفِعُ بِلَبَنِهَا وَسَمَنِهَا مَعَ بَقَاءِ غَيْرِهَا لَكِنْ إِذَا حَكَمَ بِهِ حَاكِمٌ ارْتَفَعَ الْخِلَافُ مُلَحَّصًا قُلْتُ إِنَّ الدَّرَاهِمَ لَا تَنْتَفِعُ بِالتَّعِينِ فِيهِ وَإِنْ كَانَتْ لَا يَنْتَفِعُ بِهَا مَعَ بَقَاءِ غَيْرِهَا لَكِنْ بَدَلُهَا قَائِمٌ مَقَامَهَا لِعَدَمِ تَعِينِهَا فَكَأَنَّهَا بَاقِيَةٌ وَلَا شَكَّ فِي كَوْنِهَا مِنَ الْمَنْقُولِ فَحَيْثُ جَرَى فِيهَا تَعَامُلٌ دَخَلَتْ فِيْنَا أَجَازُهُ مُحَمَّدٌ. إهـ.

📖 الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ السَّابِعُ صَح ١١ الْحَنَابِلَةُ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَالَ فِي الْفَائِقِ وَغَنَهُ يَصِحُّ وَقْفُ الدَّرَاهِمِ فَيَنْتَفِعُ بِهَا فِي الْقَرْضِ وَنَحْوِهِ اخْتَارَهُ شَيْخُنَا يَعْنِي بِهِ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَقَالَ فِي الْإِحْتِيَازَاتِ وَلَوْ وَقَفَ الدَّرَاهِمَ عَلَى الْمُحْتَاجِينَ لَمْ يَكُنْ جَوَازُ هَذَا بَعِيدًا. إهـ.



الشرح الممتع على زاد المستنقع الجزء الرابع ص ١٨ الحنابلة مكتبة الشاملة

فَالصَّوَابُ أَنَّهُ يَجُوزُ وَقْفُ الشَّيْءِ الَّذِي لَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَلْفِهِ فَإِذَا قَالَ هَذَا الْجِرَابُ مِنَ الثَّمَرِ وَقَفْتُ عَلَى الْفُقَرَاءِ قُلْنَا جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا وَقَبْلَ مِنْكَ وَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الصَّدَقَةِ وَهَذَا اخْتِيَارُ شَيْخِ الْإِسْلَامِ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ رَحِمَهُ اللَّهُ وَهُوَ الصَّوَابُ أَنَّهُ يَجُوزُ وَقْفُ الشَّيْءِ الَّذِي يَنْتَفِعُ بِهِ مَعَ تَلْفِ عَيْنِهِ فَإِنْ وَقَفَ دِرَاهِمَ لِلْقَرْضِ وَقَالَ هَذِهِ وَقَفْتُ لِإِفْرَاضِ الْمُحْتَاجِينَ فَهَلْ يَصِحُّ أَوْ لَا يَصِحُّ عَلَى الْمَذْهَبِ لَا يَصِحُّ لِأَنَّهُ لَا يُمْكِنُ أَنْ يَنْتَفِعَ بِالدِّرَاهِمِ إِلَّا بِتَلْفِهَا يَأْخُذُهَا الْمُسْتَفْرِضُ وَيُسْتَرِي بِهَا حَاجَاتَهُ فَتَتَلَفُ وَالصَّحِيحُ أَنَّ هَذَا جَائِزٌ لِأَنَّهُ إِذَا جَارَ وَقْفُ الْمُعَيَّنِ الَّذِي يُتْلَفُ بِالْإِنْتِفَاعِ بِهِ قَوَّفُ مِثْلِ هَذَا مِنْ بَابِ أَوَّلَى لِأَنَّهُ إِذَا اسْتَفْرَضَهُ سَيَرُدُّ بَدْلَهُ وَيَكُونُ دَائِمًا إِذَا الصَّوَابُ جَوَازُ وَقْفِ الدِّرَاهِمِ لِإِفْرَاضِ الْمُحْتَاجِينَ وَلَا خَرَجَ فِي هَذَا وَلَا دَلِيلٌ عَلَى الْمَنْعِ وَالْمَقْصُودُ إِسْدَاءُ الْخَيْرِ إِلَى الْغَنِيِّ. اهـ.

حاشية العدوي الجزء السادس ص ٣٦٨ المالكية

قَوْلُهُ (وَقِي وَقْفُ الطَّعَامِ الَّذِي تَطُولُ إِقَامَتُهُ) اخْتِرَازًا عَنْ طَعَامٍ لَا تَطُولُ إِقَامَتُهُ بِأَنْ يَفْسُدَ بِتَأْخِيرِهِ فَلَا يَجُوزُ إِتْقَانًا أَيْ وَقْفُ الطَّعَامِ وَالْتِقَادُ عَلَى مَنْ يَسْتَلِفُهُمَا وَيُرَدُّ مِثْلُهُمَا وَالْحَاصِلُ أَنَّ أَحَدَ التَّرَدُّدَيْنِ يَقُولُ بِالْجَوَازِ لِأَنَّهُ تَطُولُ إِقَامَتُهُ وَتَزَلْ بَدَلُ مَا انْتَفَعَ بِهِ بِمَنْزِلَةِ دَوَامِ الْغَنِيِّ وَالثَّانِي يَقُولُ يَعْذَمُ جَوَازُ ذَلِكَ لِأَنَّ مَنْفَعَتَهُ فِي اسْتِهْلَاكِهِ وَالْوَقْفُ إِنَّمَا يَنْتَفِعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ وَعَدَمُ الْجَوَازِ يَحْتَمِلُ الْمَنْعَ وَالْكَرَاهَةَ هَكَذَا تَرَدَّدَ (عج) وَالْمَذْهَبُ جَوَازُ وَقْفِ مَا ذُكِرَ مِنَ الطَّعَامِ وَالدَّنَائِيرِ وَالدِّرَاهِمِ. اهـ.

3. MEMBATASI WAKAF

Jika ada seseorang mewakafkan sesuatu dengan ungkapan; "Rumahku saya wakafkan selama satu tahun atau sampai bulan haji tiba", maka menurut Hanafiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah hukumnya tidaklah sah. Sedangkan Malikiyyah dan satu pendapat dari Hanabilah melegalkan hal tersebut, lantas bila waktu yang telah ditentukan tiba, barang yang diwakafkan akan menjadi miliknya kembali seperti semula.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢ ص: ٢٨ مكتبة الشاملة

إِذَا صَدَرَ الْوَقْفُ مُوقَّتًا وَذَلِكَ بِأَنْ عَلَّقَ فُسْحَهُ عَلَى مَجِيءِ زَمَنٍ مُعَيَّنٍ كَمَا لَوْ قَالَ دَارِي وَقَفْتُ إِلَى سَنَةٍ أَوْ إِلَى أَنْ يَقْدَمَ الْحَاجُّ فَقَدْ اخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِهِ فَمَرَى الْحَنْفِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ أَنَّهُ لَا يَصِحُّ لِأَنَّ الْوَقْفَ مُقْتَضَاهُ الثَّابِتُ وَيَرَى الْمَالِكِيَّةُ وَهُوَ قَوْلُ لِلْحَنَابِلَةِ أَنَّهُ لَا يَشْتَرِطُ فِي صِحَّةِ الْوَقْفِ الثَّابِتُ فَيَصِحُّ مُدَّةً مُعَيَّنَةً ثُمَّ يَرْجِعُ مِلْكًا كَمَا كَانَ. اهـ.

منع الجليلي شرح على مختصر المالكية الجزء ٥ ص: ٣٤ مكتبة الشاملة

(ز) لَا يَشْتَرِطُ فِي صِحَّةِ الْوَقْفِ (الثَّابِتُ) أَيْ كَوْنُهُ مُؤَبَّدًا دَائِمًا بِدَوَامِ الشَّيْءِ الْمَوْقُوفِ فَيَصِحُّ وَقْفُهُ مُدَّةً مُعَيَّنَةً ثُمَّ تَرْفَعُ وَفَقِيَّتُهُ وَيجوز التصرف فيه بكل ما يجوز التصرف به في غير الوقوف فهي الموازية والعينية عن عبد الملك من قال داري حبس على عيني وهي لأخبرهم ملكا فهي لأخبرهم كذلك. اهـ.

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ الْمَالِكِيُّ الْجُزْءُ ٦ صَح: مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مَسْأَلَةٌ وَإِنْ قَالَ وَقَفْتُ ذَارِي سَنَةً أَوْ إِلَى يَوْمٍ يَقْدُمُ الْحَاجُّ لَمْ يَصِحَّ فِي أَحَدِ الْوَجْهَيْنِ لِأَنَّ مُقْتَضَى الْوَقْفِ التَّأْيِيدُ وَهَذَا يُنَافِيهِ (وَالْوَجْهُ الْآخَرُ) يَصِحُّ لِأَنَّهُ مُنْقَطِعُ الْإِنْتِهَاءِ فَهُوَ كَمَا لَوْ وَقَفَ عَلَى مُنْقَطِعِ الْإِنْتِهَاءِ فَإِنْ قُلْنَا يَصِحُّ فَهُوَ كَمُنْقَطِعِ الْإِنْتِهَاءِ يُضَرَفُ إِلَى مَضْرَفِ الْوَقْفِ الْمُنْقَطِعِ الْإِنْتِهَاءِ. اهـ.

4. WAKAF PADA KAFIR HARBI

Ulama' madzhab Al-Arba'ah sepakat bahwa mewakafkan pada *kafir harbi* hukumnya tidaklah sah dan tidak diperbolehkan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ٧ صَح: ١١١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

إِتَّفَقَ فُقَهَاءُ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ الْوَقْفُ عَلَى الْحَرْبِيِّينَ وَالْوَقْفُ بَاطِلٌ لِأَنَّ أَمْوَالَهُمْ مُبَاحَةٌ فِي الْأَصْلِ وَيَجُوزُ أَخْذُهَا مِنْهُمْ بِالْقَهْرِ وَالْغَلْبَةِ فَمَا يَتَجَدَّدُ لَهُمْ أَوَّلَى وَالْوَقْفُ لَا يَجُوزُ أَنْ يَكُونَ مُبَاحَ الْأَخْذِ لِأَنَّهُ تَحْيِيسُ الْأَصْلِ وَلِأَنَّهُ يُشْتَرَطُ فِي الْوَقْفِ أَنْ يَكُونَ قُرْبَةً فِي ذَاتِهِ وَعِنْدَ التَّضَرُّفِ وَالْوَقْفُ عَلَى الْحَرْبِيِّ مَعْصِيَةٌ وَلَيْسَ قُرْبَةً. اهـ.

5. WAKAF SELAIN TANAH

Wakaf benda selain tanah hukumnya sah menurut mayoritas ulama'. Sedangkan Hanafiyyah hanya melegalkan wakaf dengan barang berupa tanah saja, bukan seperti benda-benda yang dapat dipindah kecuali benda tersebut mengikuti keberadaan tanah yang diwakafkan, seperti rumah yang berada di tanah yang diwakafkan. Satu pendapat dari Imam Muhammad dari kalangan madzhab Hanafiyyah melegalkan wakaf barang selain tanah dengan syarat barang tersebut umumnya digunakan manusia seperti mushaf, dll., dan pendapat inilah yang digunakan berfatwa dalam kalam madzhab Hanafiyyah.

Referensi:

📖 أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِيِّ وَأَدْلِيَّتُهُ لِلرُّحْنِيِّ الْجُزْءُ ٤ صَح: ٢٨٨٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

أَمَّا الْمُنْقُولُ فَلَا يَصِحُّ وَقْفُهُ إِلَّا تَبَعًا لِلْعَقَارِ كَوَقْفِ أَرْضٍ وَمَا عَلَيْهَا مِنْ آلَاتٍ وَحَيَوَانٍ أَوْ وَرَدَ بِصَحَّةٍ وَقْفِهِ أَثَرُ عَنِ السَّلَفِ كَوَقْفِ الْخَيْلِ وَالسِّلَاحِ أَوْ جَرَى الْعُرْفِ بِوَقْفِهِ كَوَقْفِ الْمَصَاحِفِ وَالْكِتَابِ وَأَدَوَاتِ الْجُنَازَةِ وَيَصِحُّ عِنْدَ غَيْرِ الْحَنْفِيَّةِ وَقْفُ الْعَقَارِ وَالْمُنْقُولِ عَلَى السَّوَاءِ. اهـ.

📖 الْإِخْتِيَارُ لِتَغْلِيلِ الْمُخْتَارِ ٥ صَح: ٢٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(كِتَابُ الْوَقْفِ) وَهُوَ حَبْسُ الْعَيْنِ عَلَى مِلْكِ الْوَاقِفِ وَالتَّصَدُّقُ بِالْمَنْفَعَةِ وَلَا يُلْزَمُ إِلَّا أَنْ يَخُصَّمَ بِهِ حَاسِمٌ أَوْ يَقُولُ إِذَا مِتُّ

فَقَدْ وَقَفْتُهُ وَلَا يَجُوزُ وَقْفُ الْمَشَاعِ وَإِنْ حُكِمَ بِهِ جَازَ وَلَا يَجُوزُ حَتَّى يَجْعَلَ آخِرَهُ لِهَيْئَةٍ لَا تَنْقَطِعُ أَبَدًا وَيَجُوزُ وَقْفُ الْعَقَارِ وَلَا يَجُوزُ وَقْفُ الْمَنْقُولِ وَعَنْ مُحَمَّدٍ جَوَّازَ مَا جَرَى فِيهِ التَّعَامُلُ كَالْقَالِسِ وَالْقُدُومِ وَالْمِنْشَارِ وَالْقُدُورِ وَالْجَنَازَةِ وَالْمَصَاجِفِ وَالْكَتَبِ بِخِلَافِ مَا لَا تَعَامَلُ فِيهِ وَالْفَتَوَى عَلَى قَوْلِ مُحَمَّدٍ. اهـ.

6. BARANG GADAIAN DIWAKAFKAN

Bagi penggadaai diperbolehkan untuk mewakafkan barang yang ia gadaikan sebab penggadaai masih memiliki barang tersebut. Namun walaupun telah diwakafkan, hak penerima gadai (*murtahin*) masih ada pada barang gadaian tersebut. Oleh karenanya, jika penggadaai melunasi hutangnya maka bereslah semua, dan jika tidak mampu melunasi maka bagi penerima gadai boleh meminta pada penggadaai untuk membatalkan wakafnya dan menjual barang gadaian tersebut. Pendapat ini adalah pendapat dari kalangan madzhab **Hanafiyyah**, sedangkan mayoritas ulama' menghukumi tidak sah mewakafkan barang gadaian.

Referensi:

📖 **أَلْفِيقَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّتِهِ لِلرُّحَنِيِّ الْجُزْءُ ١٠ صَح: ٧٦١٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(وَقَفُّ الْمَرْهُونِ) قَالَ الْحَنْفِيَّةُ يَصِحُّ لِلرَّاهِنِ وَقْفُ الْمَرْهُونِ لِأَنَّهُ يَمْلِكُهُ لَكِنْ يَبْقَى حَقُّ الْمُرْتَهِنِ مُتَعَلِّقًا بِالْمَرْهُونِ فَإِنْ وَقَّى الدَّيْنُ تَطَهَّرَتْ وَخَلَصَتْ الْعَيْنُ الْمَرْهُونَةُ مِنْ تَعَلُّقِ حَقِّ الْمُرْتَهِنِ بِهَا وَإِلَّا فَلَهُ أَنْ يَطْلُبَ إِبْطَالَ الْوَقْفِ وَيَبِيعَ الْمَرْهُونَ وَبِنَاءَ عَلَيْهِ يَخِيرُ الْقَاضِي الرَّاهِنَ عَلَى دَفْعِ مَا عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مُوسِرًا أَمَّا إِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَبْطُلُ الْوَقْفُ وَيَبِيعُ الْعَيْنُ الْمَرْهُونَةَ فِيمَا عَلَيْهِ مِنَ الدَّيْنِ وَكَذَا لَوْ مَاتَ فَإِنْ كَانَ لَهُ مَا يُوقِي الدَّيْنَ ظَلَّ الشَّيْءُ مَوْفُوقًا وَإِلَّا يَبِيعُ وَبَطَلَ الْوَقْفُ وَقَالَ الْجُمْهُورُ غَيْرُ الْحَنْفِيَّةِ لَا يَصِحُّ وَقْفُ الْمَرْهُونِ. اهـ.

📖 **حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ الْحَنْفِيَّةُ الْجُزْءُ ٤ صَح: ٣٩٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

قَوْلُهُ (وَبَطَلَ وَقْفُ رَاهِنٍ مُعْسِرٍ) فِيهِ مُسَاحَّةٌ وَالْمُرَادُ أَنَّهُ سَيَبْطُلُ فِيهِ الْإِسْعَافُ وَغَيْرُهُ لَوْ وَقَفَّ الْمَرْهُونَ بَعْدَ تَسْلِيمِهِ صَحَّ وَأَجْبَرَهُ الْقَاضِي عَلَى دَفْعِ مَا عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مُوسِرًا وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا أَبْطَلَ الْوَقْفَ وَبَاعَهُ فِيمَا عَلَيْهِ. اهـ.

7. MEWAKAFKAN BARANG ORANG LAIN

Para ulama' berbeda pendapat tentang hukum seorang yang mewakafkan barang lain. Madzhab **Malikiyyah**, **Hanabilah** dan **Syafi'iyyah** dalam *qaul jadid*-nya menyatakan bahwa hukumnya tidak sah, baik setelah itu pemilik barang mengizinkan ataupun tidak. Pendapat yang kedua yang dipelopori madzhab **Hanafiyyah**, sebagian **Malikiyyah** dan satu riwayat dari Imam Ahmad menyatakan hukumnya ditangguhkan, jika setelah itu pemilik barang mengizinkan maka hukumnya sah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ١٢ ص: ١٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ وَقْفِ الْفُضُولِيِّ لِأَمَلٍ غَيْرِهِ عَلَى قَوْلَيْنِ أَحَدُهُمَا لِلْمَالِكِيَّةِ عَلَى الْمَشْهُورِ وَالْخِتَابِلَةِ وَالشَّافِعِي فِي الْجَدِيدِ وَهُوَ أَنَّ وَقْفَ الْفُضُولِيِّ بَاطِلٌ سِوَاءَ أَجَازَةِ الْمَالِكِ بَعْدَ أَمٍّ لَا وَالْقَانِي لِلْحَنَفِيَّةِ وَهُوَ قَوْلُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَرَوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ وَهُوَ أَنَّ وَقْفَ الْفُضُولِيِّ صَحِيحٌ غَيْرَ أَنَّهُ يَكُونُ مُؤَقَّوفاً عَلَى إِجَازَةِ الْمَالِكِ فَإِنْ أَجَازَهُ نَقَذَ وَإِنْ رَدَّهُ بَطَلَ. اهـ.

📖 الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْحَنَفِيَّةُ الْجُزْءُ ٥ ص: ٢٠٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

أَمَّا لَوْ وَقَفَ ضَيْعَةً غَيْرَهُ عَلَى جِهَاتٍ قَبْلَ الْعَمَلِ فَأَجَازَهُ جَازَ بِشَرْطِ الْحُكْمِ وَالتَّسْلِيمِ أَوْ عَدَمِهِ عَلَى الْخِلَافِ الَّذِي سَنَدُّهُ وَهَذَا هُوَ الْمُرَادُ بِجَوَازِ وَقْفِ الْفُضُولِيِّ. اهـ.

8. TANAH WAKAF UNTUK MASJID DIBUAT WC

Pembangunan fasilitas wc, kamar mandi, dll., sementara dalam ungkapan waqafnya pihak yang mewaqafkan tidak menyebutkan beberapa fasilitas di atas, hukumnya tetap diperbolehkan menurut madzhab Syafi'iyah, karena dicukupkan dengan tradisi yang berlaku, meskipun fasilitas tersebut tidak disebutkan dalam ungkapan waqaf.

Referensi:

📖 تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٦ ص: ٢٦١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(تَنْبِيْهُ) حَيْثُ أَجْمَلَ الْوَاقِفُ شَرْطَهُ أَتَّبَعَ فِيهِ الْعُرْفَ الْمُطَرِّدُ فِي زَمَنِهِ لِأَنَّهُ بِمَنْزِلَةِ شَرْطِهِ ثُمَّ مَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَى مَقَاصِدِ الْوَاقِفِينَ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ وَمَنْ تَمَّ امْتِنَاعُ فِي السَّقَايَاتِ الْمُسَبَّلَةِ عَلَى الطَّرِيقِ غَيْرِ الشَّرْبِ وَنَقْلِ الْمَاءِ مِنْهَا وَلَوْ لِلشَّرْبِ وَظَاهِرُ كَلَامِ بَعْضِهِمْ إِبْتِغَاءُ الْعُرْفِ الْمُطَرِّدِ الْآنَ فِي شَيْءٍ فَيُعْمَلُ بِهِ أَيْ عَمَلًا بِالِاسْتِصْحَابِ الْمُتَعَلُّوبِ لِأَنَّ الظَّاهِرَ وَجُودَهُ فِي زَمَنِ الْوَاقِفِ وَإِنَّمَا يَقْرُبُ الْعَمَلُ بِهِ حَيْثُ انْتَقَى كُلٌّ مِنَ الْأَوَّلَيْنِ. اهـ.

9. MUSHAF WAQAF YANG DIBERI NAMA PEWAQAFNYA

Memberi tanda seperti nama buku waqafan supaya dapat dibedakan dari yang lainnya hukumnya diperbolehkan menurut madzhab Syafi'iyah karena termasuk maslahat.

Referensi:

📖 أَلْفَتَاوَى الْحَدِيثِيَّةِ لِابْنِ حَجَرٍ الْهَيْتَمِيِّ الْجُزْءُ ١ ص: ٥٤٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَسُئِلَ عَمَّنْ وَجَدَ فِي مُصْحَفٍ غَلَطًا هَلْ لَهُ أَنْ يُصْلِحَهُ بِغَيْرِ إِذْنِ مَالِكِهِ وَكَذَلِكَ فِي الْكُتُبِ وَهَلْ لِلْقَارِئِ بِالْمُصْحَفِ الْكَرِيمِ إِذَا انْتَهَى إِلَى آخِرِ جِزْيِهِ أَنْ يَضَعَ فِيهِ وَرَقَةً أَوْ تَحْوَهَا لِئَعْرِفَ جِزْيَهُ فِيهَا وَهَلْ يَجُوزُ وَضْعُ مُصْحَفٍ عَلَى مُصْحَفٍ آخَرَ وَهَلْ يَجُوزُ أَنْ يَكْتَتَبَ فِي مُصْحَفِ الْوَقْفِ أَنَّهُ وَقَفَ عَلَى كَذَا - إِلَى أَنْ قَالَ - وَظَاهِرُ أَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يَكْتَتَبَ عَلَى التَّوَقُّفِ أَنَّهُ وَقَفَ عَلَى كَذَا وَأَنْ فَلَانَا وَقَفَهُ لَنَا فِيهِ مِنَ التَّصْلِيحِ الْعَامَّةِ وَعَلَيْهِ الْإِجْمَاعُ الْفِعْلِيُّ. اهـ.

10. STATUS BUAH-BUAHAN DI MAKAM UMUM

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa pepohonan yang berbuah di area pemakaman, statusnya adalah milik bersama dan semua berhak atas buah tersebut, apabila pemakaman tersebut tanah waqaf atau pemakaman umum.

Referensi:

﴿ فَتُحُ الْمَعِينِ الْجُزْءُ ٣ ص: ٢١٦ دَارُ الْفِكْرِ ﴾

(قَرْع) ثَمَرُ الشَّجَرِ الثَّابِتِ بِالْمَقْبَرَةِ الْمُبَاحَةِ مُبَاحٌ وَصَرَفُهُ لِمَصَالِحِهَا أَوَّلَى وَثَمَرُ الْمَغْرُوسِ فِي الْمَسْجِدِ مِلْكُهُ إِنْ غُرِسَ لَهُ قَبْضَرُفٌ لِمَصَالِحِهِ (قَوْلُهُ ثَمَرُ الشَّجَرِ الثَّابِتِ بِالْمَقْبَرَةِ الْمُبَاحَةِ) أَيُّ لِدْفَنِ الْمُسْلِمِينَ فِيهَا بِأَنْ كَانَتْ مَوْفُوقَةً أَوْ مُسَبَّلَةً لِذَلِكَ وَخَرَجَ بِهَا الْمَمْلُوكَةُ فَإِنَّ ثَمَرُ الشَّجَرِ الثَّابِتِ فِيهَا مَمْلُوكٌ أَيْضًا وَقَوْلُهُ مُبَاحٌ خَبَرٌ ثَمَرِ أَيُّ فَيَجُوزُ لِكُلِّ أَحَدٍ الْأَكْلُ مِنْهُ. اهـ.

11. MEWAKAFKAN KITAB

Madzhab Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah memperbolehkan mewakafkan kitab yang bermanfa'at. Sedangkan ulama' madzhab Hanafiyyah berbeda pendapat menyikapi permasalahan ini. Imam Al-Kasani mengatakan: "Mewakafkan kitab tidaklah diperbolehkan menurut madzhab asal dari Abu Hanifah (sebab memang madzhab ini tidak melegalkan wakaf selain tanah). Sedangkan bila mengikuti pendapat dari dua santrinya yakni Imam Abu Yusuf dan Imam Muhammad, maka hukumnya diperbolehkan".

Referensi:

﴿ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٢ ص: ١٣٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

يَجُوزُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَقَفُ الْكُتُبِ النَّافِعَةِ لِأَنَّهَا فِي حُكْمِ الْخَبْلِ تُحْبَسُ لِلْعَزْوِ عَلَيْهَا وَالسَّلَاحُ لِلْقِتَالِ بِهِ وَاخْتَلَفَ فَقَهَاءُ الْحَنَفِيَّةِ بِنَاءً عَلَى اخْتِلَافِهِمْ فِي وَقْفِ الْمَنْفُورِ. قَالَ الْكَاسَانِيُّ لَا يَجُوزُ وَقْفُ الْكُتُبِ عَلَى أَصْلِ أَبِي حَنِيفَةَ (لِأَنَّهُ لَا يُجِزُّ وَقْفُ الْمَنْفُورِ) وَأَمَّا عَلَى قَوْلِهِمَا أَيُّ أَبِي يُوسُفَ وَ مُحَمَّدٍ فَقَدْ اخْتَلَفَ الْمَشَايِخُ فِيهِ وَحُكِيَ عَنْ نَصْرِ بْنِ يَحْيَى أَنَّهُ وَقَفَ كُتُبَهُ عَلَى الْفُقَهَاءِ مِنْ أَصْحَابِ أَبِي حَنِيفَةَ وَفِي الْهَدَايَةِ وَشُرُوحِهَا كَانَ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ لَا يُجِزُّهُ وَنَصْرُ بْنُ يَحْيَى يُجِزُّهُ وَوَقَفَ كُتُبَهُ إِخْلَافًا لَهَا بِالْمَصَاحِفِ وَهَذَا صَحِيحٌ لِأَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ يَمْسِكُ لِلدِّينِ تَعْلِيمًا وَتَعْلَمًا وَقِرَاءَةً وَالْفَقِيهَةُ أَبُو جَعْفَرٍ يُجِزُّهُ وَبِهِ نَأْخُذُ وَفِي الْعِنَايَةِ عَنْ قَتَارِيِّ قَاضِي خَانٍ اخْتَلَفَ الْمَشَايِخُ فِي وَقْفِ الْكُتُبِ وَجَوَّزَهُ الْفَقِيهَةُ أَبُو اللَّيْثِ. اهـ.

﴿ بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ ٦ ص: ٢٢٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

وَأَمَّا وَقْفُ الْكُتُبِ فَلَا يَجُوزُ عَلَى أَصْلِ أَبِي حَنِيفَةَ وَأَمَّا عَلَى قَوْلِهِمَا فَقَدْ اخْتَلَفَ الْمَشَايِخُ فِيهِ وَحُكِيَ عَنْ نَصْرِ بْنِ يَحْيَى أَنَّهُ وَقَفَ عَلَى الْفُقَهَاءِ مِنْ أَصْحَابِ أَبِي حَنِيفَةَ. اهـ.

﴿ دُرَرُ الْحُكَامِ شَرْحُ مَجْلَةِ الْأَحْكَامِ الْجُزْءُ ١ ص: ٤٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

وَكَذَلِكَ لَوْ تُعْرَفُ فِي بَلَدٍ وَقَفَ الْمَنْفُورُ كَوَقْفِ الْكُتُبِ الشَّرْعِيَّةِ وَالْعِلْمِيَّةِ وَالْمَصَاحِفِ الشَّرِيفَةِ حُكْمٌ يَجَوَّزُهُ وَيَكُونُ الْوَقْفُ صَحِيحًا مَعَ أَنَّ وَقْفَ الْمَنْفُورِ فِي الْأَصْلِ غَيْرُ صَحِيحٍ إِنْ الْعُرِفَ وَالْعَادَةُ يَكُونُ حُجَّةً إِذَا لَمْ يَكُنْ مُحَالِفًا لِتَصْرِفٍ أَوْ شَرْطٍ لِأَحَدِ الْمُتَعَايِدِينَ. اهـ.

12. TANAH WAKAF TIDAK TERPAKAI

Jika anda menjadi pengurus wakaf sebuah bangunan tertentu, namun bangunan tersebut sudah tidak terpakai lagi maka anda tetap wajib merawat bangunan tersebut bila hal itu adalah tindakan yang dianggap paling masalah dan sesuai dengan maksud *waqif*, sebab dalam hal ini *nadzir* wajib melakukan tindakan yang paling masalah dengan tetap menyesuaikan dengan tujuan *waqif*. Sedangkan menurut ulama' Hanabilah jika madrasah tersebut tidak berpenghuni lagi, maka bagi pengurus boleh menjualnya dan tsaman (uang hasil penjualan)-nya ditasharufkan ke madrasah yang lain.

Referensi:

📖 رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعُمْدَةُ الْمُفْتِينَ الْجُزْءُ ٢ ص: ٢٦٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَرَعُ لَوْ انْتَهَمَ الْمَسْجِدُ أَوْ خَرَبَتِ الْمَحَلَّةُ حَوْلَهُ وَتَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهَا فَتَعَطَّلَ الْمَسْجِدُ لَمْ يُعَدَّ مِلْكًا بِحَالٍ وَلَا يَجُوزُ بَيْعُهُ لِإِمْكَانِ عَوْدِهِ كَمَا كَانَ وَلَائَهُ فِي الْحَالِ يُمَكِّنُ الصَّلَاةَ فِيهِ ثُمَّ الْمَسْجِدُ الْمُعَطَّلُ فِي الْمَوْضِعِ الْخَرَابِ إِنْ لَمْ يَخَفْ مِنْ أَهْلِ الْقَسَادِ نَقْضُهُ لَمْ يُنْقَضْ وَإِنْ خِيفَ نُقِصَ وَحُفِظَ وَإِنْ رَأَى الْحَاكِمُ أَنْ يُعَيَّرَ بِنَقْضِهِ مَسْجِدًا آخَرَ جَارَ وَمَا كَانَ أَقْرَبَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَوْلَى وَلَا يَجُوزُ صَرْفُهُ إِلَى عِمَارَةٍ بِئَرٍ أَوْ حَوْضٍ وَكَذَا الْبُئْرُ الْمَوْفُوقَةُ إِذَا خَرَبَتْ يُصْرَفُ نَقْضُهَا إِلَى بئَرٍ أُخْرَى أَوْ حَوْضٍ لَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَيُرَاعَى غَرَضُ الْوَاقِفِ مَا أُمِكنَ. اهـ.

📖 إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ ٣ ص: ٢١١ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(قَوْلُهُ وَلَا يَبَاعُ مَوْفُوقٌ) إِلَى أَنْ قَالَ وَقَالَ السُّبْكِيُّ يَجُوزُ بِقَلَاتِهِ شُرُوطُ أَنْ يَكُونَ يَسِيرًا لَا يُغَيِّرُهُ مُسَاءً وَعَدَمُ إِزَالَةِ شَيْءٍ مِنْ غَيْرِهِ بَلْ يَنْقُلُهُ مِنْ جَانِبٍ إِلَى آخَرَ وَأَنْ يَكُونَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ لِلْوَقِفِ. اهـ.

📖 رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعُمْدَةُ الْمُفْتِينَ الْجُزْءُ ٢ ص: ٢٦٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

السَّادِسَةُ لَا يَجُوزُ تَغْيِيرُ الْوَقِفِ عَنْ هَيْئَتِهِ فَلَا تُجْعَلُ الدَّارُ بُسْتَانًا وَلَا حَمَامًا وَلَا بِالْعَكْسِ إِلَّا إِذَا جَعَلَ الْوَاقِفُ إِلَى النَّظَرِ مَا يَرَى فِيهِ مَصْلَحَةٌ لِلْوَقِفِ وَفِي فَتَاوَى الْقَفَالِ أَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يُجْعَلَ حَائِثُوتُ الْقَصَارِينِ لِلْحَبَّازِينَ فَكَأَنَّهُ أُحْتَمِلَ تَغْيِيرُ التَّوَجُّعِ دُونَ الْحَنِيسِ. اهـ.

📖 الشَّرْحُ الْكَبِيرُ لِابْنِ قُدَامَةَ الْجُزْءُ ٦ ص: ٢٤٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنْبَلِيٌّ)

وَلَا يَجُوزُ بَيْعُهُ إِلَّا أَنْ تَتَعَطَّلَ مَنَافِعُهُ فَيَبَاعَ وَيُصْرَفُ ثَمَنُهُ فِي مِثْلِهِ وَكَذَلِكَ الْفَرَسُ الْحَنِيسُ إِذَا لَمْ يَصْلُحْ لِلْعَزْوِ بَيْعَ وَاشْتَرَا بِثَمَنِهِ مَا يَصْلُحُ لِلْجِهَادِ وَكَذَلِكَ الْمَسْجِدُ إِذَا لَمْ يَنْتَفِعَ بِهِ فِي مَوْضِعِهِ وَعَنْهُ لَا تَبَاعُ الْمَسَاجِدُ لَكِنْ تُنْقَلُ أَلَتْهَا إِلَى مَسْجِدٍ آخَرَ وَبُحْلَةُ ذَلِكَ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ بَيْعُ الْوَقِفِ وَلَا هَيْئَتُهُ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيثٍ عَمَّرَ "غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يَبْتَاعُ وَلَا يُوَهَّبُ وَلَا يُورَثُ" فَإِنْ تَعَطَّلَتْ مَنَافِعُهُ بِالْكَلْبَةِ كَذَا إِنْتَهَدَمَتْ أَوْ أَرْضٌ خَرَبَتْ وَعَادَتْ مَوَاتًا لَا يُمَكِّنُ عِمَارَتُهَا أَوْ مَسْجِدٌ انْتَقَلَ أَهْلُ الْقَرْيَةِ عَنْهُ وَصَارَ فِي مَوْضِعٍ لَا يَصْلُحُ فِيهِ أَوْ ضَاقَ بِأَهْلِهِ وَلَمْ يُمَكِّنْ تَوْسِيعُهُ فِي مَوْضِعِهِ فَإِنْ أُمِكنَ بَيْعُ بَعْضِهِ لِيُعَيَّرَ بِهِ بِقِيَمَتِهِ جَارَ بَيْعِ الْبَعْضِ وَإِنْ لَمْ يُمَكِّنِ الْإِنْتِفَاعُ بِشَيْءٍ مِنْهُ بَيْعُ جَمِيعِهِ. اهـ.

NIKAH



وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (QS. Ar-Rum [30]: 21).





BAB NIKAH

(Problems Of Related To Married)

1. YANG BERKEWAJIBAN MENCUCI DAN MEMASAK

Memasak, mencuci dan pekerjaan-pekerjaan rumah lainnya menurut madzhab Syafi'i bukanlah kewajiban istri. Oleh karenanya, suami wajib memberikan penjelasan kepada istrinya tentang hukum siapa sebenarnya yang berkewajiban melakukan semua itu. Sedangkan menurut madzhab Hanafi, pekerjaan rumah tangga, meliputi memasak, mencuci dan menyapu rumah, termasuk pelayanan yang wajib diberikan istri pada suaminya.

Referensi:

حاشية الحَمَلِ الْجُزْءُ ٤ ص ٤٨٩ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(قَرَأَ) وَقَعَ السُّؤَالُ فِي الدَّرْسِ هَلْ يَجِبُ عَلَى الرَّجُلِ إِغْلَامُ زَوْجَتِهِ بِأَنَّهَا لَا تَجِبُ عَلَيْهَا خِدْمَةُ مِمَّا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ مِنَ الطَّبْخِ وَالْكُنْثِ وَنَحْوِهِمَا مِمَّا جَرَتْ بِهِ عَادَتُهُنَّ أَمْ لَا وَأَجَبْنَا بِأَنَّ الظَّاهِرَ الْأَوَّلَ لِأَنَّهَا إِذَا لَمْ تَعْلَمْ يَعْذَمُ وَجُوبُ ذَلِكَ فَتَنَتْ أَنَّهُ وَاجِبٌ وَأَنَّهَا لَا تَسْتَجِئُ نَفَقَةً وَلَا كِسْفَةً إِنْ لَمْ تَفْعَلْهُ فَصَارَتْ كَأَنَّهَا مُكْرَهَةٌ عَلَى الْفِعْلِ وَمَعَ ذَلِكَ لَوْ فَعَلَتْهُ وَلَمْ يَعْلَمْنَاهَا فَتَحْتَمِلُ أَنَّهُ لَا يَجِبُ لَهَا أَجْرٌ عَلَى الْفِعْلِ لِتَقْصِيرِهَا بِعَدَمِ الْبَحْثِ وَالسُّؤَالِ عَنْ ذَلِكَ. اهـ. (ع ش) عَلَى (م ر).

دُرَرُ الْحُكْمِ شَرْحُ غُرَرِ الْأَحْكَامِ الْجُزْءُ ١ ص ٤١٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَالنَّفَقَةُ الْوَاجِبَةُ الْمَأْكُلُ وَالْمَلْبَسُ وَالْمَسْكَنُ أَمَّا الْمَأْكُلُ فَكَالَّذِي فِي الْمَاءِ وَالنَّسَاءِ وَالْخُطْبِ وَالْمِلْجِ وَالذَّهَبِ وَلَا تُجْبَرُ قَضَاءُ عَلَى الطَّبْخِ وَالْخَبْزِ وَيَأْتِيهَا بِطَعَامِ مَهْيَأٍ أَوْ يَمْنُ يَكْفِيهَا الطَّبْخُ وَالْخَبْزُ وَأَمَّا دِيَانَةُ فَتَجِبُ عَلَيْهَا الطَّبْخُ وَالْخَبْزُ وَكُنْثُ الْبَيْتِ وَغُسْلُ الْقِيَابِ كإِزْضَاعٍ وَلَيْدَاهَا كَمَا فِي الْفَتْحِ. اهـ.

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْجُزْءُ ٢٩ ص ٤٥ مَكْتَبَةُ وَزَارَةِ الْأَوْقَافِ الْكُونِيَّةِ

فَدَهَبَ الْجُمْهُورُ (الشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَبَعْضُ الْمَالِكِيَّةِ) إِلَى أَنَّ خِدْمَةَ الزَّوْجِ لَا تَجِبُ عَلَيْهَا لَكِنَّ الْأَوَّلَى لَهَا فِعْلُ مَا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ بِهِ وَدَهَبَ الْحَنَفِيَّةُ إِلَى وَجُوبِ خِدْمَةِ الْمَرْأَةِ لِزَوْجِهَا دِيَانَةً لَا قَضَاءً لِأَنَّ {النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ الْأَعْمَالَ بَيْنَ عِلِّيٍّ وَقَاطِئَةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فَجَعَلَ عَمَلَ الدَّاحِلِ عَلَى قَاطِئَةٍ وَعَمَلَ الْخَارِجِ عَلَى عِلِّيٍّ}. وَلِهَذَا فَلَا يَجُوزُ لِلزَّوْجَةِ عِنْدَهُمْ أَنْ تَأْخُذَ مِنْ زَوْجِهَا أَجْرًا مِنْ أَجْلِ خِدْمَتِهَا لَهُ. اهـ.

2. JABAT TANGAN DI HARI RAYA

Berjabat tangan dengan lawan jenis tidak dilegalkan oleh syariat, dan hukumnya haram. Menurut madzhab Imam Hanbali, jika pihak perempuan sudah lanjut usia dan tidak menimbulkan hasrat, berjabat tangan hukumnya diperbolehkan.

Referensi:

📖 **مَجْمَعُ خَطِيبِ الْجُزْءِ ٣ ص ٣٨٥ دَارُ الْفِكْرِ**

قَوْلُهُ (وَتُسَنُّ مُصَافَحَةُ) أَيُّ عِنْدَ إِتْحَادِ الْجَنَسِ فَإِنْ اِخْتَلَفَ فَإِنْ كَانَتْ مُحَرِّمَةً أَوْ زَوْجِيَّةً أَوْ مَعَ صَغِيرٍ لَا يُسْتَحَى أَوْ مَعَ كَبِيرٍ بِحَائِلٍ جَازَتْ مَنْ غَيْرِ شَهْوَةٍ وَلَا فِتْنَةٍ - إِلَى أَنْ قَالَ - فَإِنْ كَانَتْ مِنْ غَيْرِ حَائِلٍ حُرِّمَتْ مُطْلَقًا وَتُكْرَهُ مَعَ الْمَحَارِمِ مِنْ غَيْرِ شَهْوَةٍ مَعَ الْحَائِلِ وَهَذَا فِي غَيْرِ الشَّابَّةِ الْمُشْتَهَاةِ أَمَّا هِيَ فَحَرَامٌ مُطْلَقًا. اهـ.

📖 **كِشَافُ الْقَنَاجِ عَنْ مَتْنِ الْإِفْتِنَاجِ الْجُزْءُ ١ ص ١٥٥ مَكْتَبَةُ دَارِ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ**

(وَلَا تَجُوزُ مُصَافَحَةُ الْمَرْأَةِ الْأُجْنَبِيَّةِ الشَّابَّةِ) لِأَنَّهَا شَرٌّ مِنَ النَّظَرِ أَمَّا الْعُجُوزُ فَلِلرَّجُلِ مُصَافَحَتُهَا عَلَى مَا ذَكَرَهُ فِي الْفُصُولِ وَالرَّغَايَةِ وَأُطْلِقَ فِي رِوَايَةِ ابْنِ مَنْصُورٍ تُكْرَهُ مُصَافَحَةُ النِّسَاءِ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَهْرَانَ سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ عَنِ الرَّجُلِ يُصَافِحُ الْمَرْأَةَ قَالَ لَا وَشَدَّدَ فِيهِ جِدًّا قُلْتُ فَيُصَافِحُهَا بِثَوْبِهِ قَالَ لَا قَالَ رَجُلٌ فَإِنْ كَانَ ذَا رَجَمٍ قَالَ لَا قُلْتُ إِبْنَتُهُ قَالَ إِذَا كَانَتْ إِبْنَتُهُ فَلَا بَأْسَ وَالتَّحْرِيمُ مُطْلَقًا إِخْتِيَارُ الشَّيْخِ تَقِيٍّ الدِّينِ وَتَبَوَّجُهُ التَّفْصِيلُ بَيْنَ الْمَحْرَمِ وَغَيْرِهِ فَأَمَّا الْوَالِدُ فَيَجُوزُ قَالَهُ فِي الْأَدَابِ. اهـ.

3. KEKERASAN RUMAH TANGGA

Hukum sang hakim ataupun utusannya menceraikan hubungan suami istri sebab kekerasan rumah tangga menurut sebagian pendapat dari kalangan Syafi'iyah, madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah menyatakan tidak diperbolehkan, kecuali suami memberi izin untuk menceraikan istrinya. Sedangkan Malikiyyah menyatakan diperbolehkan, baik yang menceraikan hakim ataupun utusannya, namun talak yang dijatuhkan langsung talak ba'in.

Referensi:

📖 **شَرْحُ الْمَحَلِّيِّ عَلَى الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٤٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(فَإِنْ اِسْتَدَّ الْبَيْقَاتُ) أَيُّ الْخِلَافَ بَيْنَهُمَا بِأَنْ دَامَا عَلَى التَّسَابِ وَالنَّصَارِبِ (بَعَثَ) الْقَاضِي (حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا) لِيَنْظُرَا فِي أَمْرِهِمَا بَعْدَ اخْتِلَافٍ حُكْمِهِ بِهِ وَحَكَمَتُهَا بِهَا وَمَعْرِفَةُ مَا عِنْدَهُمَا فِي ذَلِكَ وَيُضْلِحَا بَيْنَهُمَا أَوْ يُفَرِّقَا إِنْ عَسَرَ الْإِضْلَاحُ عَلَى مَا سَيَأْتِي قَالَ تَعَالَى (وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا) إلخ. وَهَلْ بَعَثُهُ وَاجِبٌ أَوْ مُسْتَحَبٌّ وَجَهَانِ صَحَّحَ فِي الرُّوضَةِ وَجُودَهُ لِظَاهِرِ الْأَمْرِ فِي الْآيَةِ (وَهُمَا وَكَيْلَانِ لَهَا وَفِي قَوْلِ) حَاكِمَانِ (مَوْلِيَانِ مِنَ الْحَاكِمِ) لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمَّاهُمَا حَكَمَتَيْنِ وَالْوَكِيلَ مَا ذُورٌ لَيْسَ بِحَكَمٍ وَوَجْهَ الْأَوَّلِ أَنَّ الْحَالَ قَدْ يُؤْدِي إِلَى الْفِرَاقِ وَالْبُضْعِ حَقُّ الرِّوْجِ وَالنَّالِ حَقُّ الرِّوْجَةِ وَهُمَا رَشِيدَانِ فَلَا يُؤَلَّى عَلَيْهِمَا فِي حَقِّهِمَا (فَعَلَى الْأَوَّلِ يُشْتَرِطُ رِضَاهُمَا) يَبْغِ الْحَكَمَتَيْنِ (فَيُؤَكَّلُ) هُوَ (حَكَمُهُ بِطَلَاقِي وَقَبُولِ عَمُوضِ خُلْعٍ وَتَوَكَّلُ) هِيَ (حَكَمَتُهَا بِبَدَلِ عَمُوضٍ وَقَبُولِ طَلَاقِي بِهِ) وَيُقَرَّرُ الْحَكَمَانِ بَيْنَهُمَا إِنْ رَأْيَاهُ صَوَابًا وَعَلَى الثَّانِي لَا يُشْتَرِطُ رِضَاهُمَا يَبْغِ الْحَكَمَتَيْنِ وَإِذَا رَأَى حَكَمَ الرِّوْجِ الطَّلَاقَ اسْتَقَلَّ بِهِ وَلَا يَزِيدُ عَلَى طَلْقِهِ وَإِنْ رَأَى الْخُلْعَ وَوَأَقَعَهُ حَكَمَتُهَا تَحَالَفًا وَإِنْ لَمْ يَرْضَ الرِّوْجَانِ لَمْ الْحَكَمَانِ يُشْتَرِطُ فِيهِمَا عَلَى الْقَوْلَيْنِ مَعَ الْحَرِيَّةِ وَالْعَدَالَةِ وَالْإِهْتِدَاءِ إِلَى مَا هُوَ

الْمَقْصُودُ مِنْ بَعْثِهِمْ دُونَ الْاجْتِهَادِ وَتُسْتَرْطُ الذُّكُورَةُ عَلَى الثَّانِي وَكَوْنُهُمَا مِنْ أَهْلِ الزَّوْجَيْنِ أَوَّلَى لَا وَاجِبٌ. إهـ.

❏ أَلْفِغَةُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ الْجُزْءُ الثَّاسِعُ صَح ٤٩٥ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

الْمُبْحَثُ الثَّلَاثُ التَّفْرِيقُ لِلشِّقَاقِ أَوْ لِلضَّرَرِ وَسُوءِ الْعَشْرَةِ الْمَقْصُودُ بِالشِّقَاقِ وَالضَّرَرِ الشِّقَاقُ هُوَ الْبِزَاعُ الشَّدِيدُ بِسَبَبِ الطَّعْنِ فِي الْكَرَامَةِ وَالضَّرَرُ هُوَ إِذْءَاءُ الزَّوْجِ لِزَوْجَتِهِ بِالْقَوْلِ أَوْ بِالْفِعْلِ كَالشُّنْمِ الْمُفْذِعِ وَالتَّقْيِيقِ الْمُخِلِّ بِالْكَرَامَةِ وَالضَّرَبِ الْمُبْرِحِ وَالْحُمْلِ عَلَى فِعْلِ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَالْإِعْرَاضُ وَالْهَجْرُ مِنْ غَيْرِ سَبَبٍ يُبَيِّنُهُ وَنَحْوُهُ رَأْيُ الْفُقَهَاءِ فِي التَّفْرِيقِ لِلشِّقَاقِ لَمْ يَجْزِ الْحَنْبَلِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ التَّفْرِيقُ لِلشِّقَاقِ أَوْ لِلضَّرَرِ مَهْمَا كَانَ شَدِيدًا لِأَنَّ دَفْعَ الضَّرَرِ عَنِ الزَّوْجَةِ يُمَكِّنُ بَعْضَ الطَّلَاقِ عَنْ طَرِيقِ رَفْعِ الْأَمْرِ إِلَى الْقَاضِي وَالْحُكْمِ عَلَى الرَّجُلِ بِالتَّأْدِيبِ حَتَّى يَرْجِعَ عَنِ الْإِضْرَارِ بِهَا وَأَجَارَ الْمَالِكِيَّةُ التَّفْرِيقُ لِلشِّقَاقِ أَوْ لِلضَّرَرِ مَنَعًا لِلْبِزَاعِ وَحَتَّى لَا تُصْبِحَ الْحَيَاةُ الزَّوْجِيَّةُ جَحِيمًا وَتَلَاءَ وَلَقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لَا ضَرَرَ وَلَا إِضْرَارَ وَبِنَاءِ عَلَيْهِ تَرْفَعُ الْمَرْأَةُ أَمْرَهَا لِلْقَاضِي فَإِنْ أَتَبَتِ الضَّرَرَ أَوْ صَحَّ دَعْوَاهَا طَلَقَهَا مِنْهُ وَإِنْ عَجَزَتْ عَنْ إِنْبَاتِ الضَّرَرِ رُفِصَتْ دَعْوَاهَا فَإِنْ كَرَّرَتْ الْإِدْعَاءَ بَعَثَ الْقَاضِي حَكَمَيْنِ حَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِ الزَّوْجِ لِغِلْظِ الْأَصْلَحِ مِنْ جَمْعٍ وَصَلَحٍ أَوْ تَفْرِيقٍ بِعَوَضٍ أَوْ دُونِهِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى (وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا) وَاتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّ الْحَكَمَيْنِ إِذَا اخْتَلَفَا لَمْ يَنْفُذْ قَوْلُهُمَا وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّ قَوْلَهُمَا فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ نَافِذٌ بِغَيْرِ تَوْكِيلٍ مِنَ الزَّوْجَيْنِ وَاخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي تَفْرِيقِ الْحَكَمَيْنِ بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ إِذَا اتَّفَقَا عَلَيْهِ هَلْ يَحْتَاجُ إِلَى إِذْنٍ مِنَ الزَّوْجِ أَوْ لَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فَقَالَ الْجُمْهُورُ يَغْتَلُ الْحُكْمُ بِتَوْكِيلٍ مِنَ الزَّوْجِ فَلَيْسَ لِلْحَكَمَيْنِ أَنْ يُفَرِّقَا بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ إِلَّا أَنْ يَجْعَلَ الزَّوْجُ إِلَيْهِمَا التَّفْرِيقَ لِأَنَّ الْأَصْلَ أَنَّ الطَّلَاقَ لَيْسَ بِيَدِ أَحَدٍ سِوَى الزَّوْجِ أَوْ مَنْ يُوَكِّلُهُ الزَّوْجَ لِأَنَّ الطَّلَاقَ إِلَى الزَّوْجِ شَرْعًا وَبَدَلَ الْمَالِ إِلَى الزَّوْجَةِ فَلَا يَجُوزُ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا وَقَالَ الْمَالِكِيَّةُ يَنْفُذُ قَوْلُ الْحَكَمَيْنِ فِي الْفُرْقَةِ وَالْاجْتِمَاعِ بِغَيْرِ تَوْكِيلٍ مِنَ الزَّوْجَيْنِ وَلَا إِذْنٍ مِنْهُمَا فِيهِمَا بِدَلِيلٍ مَا رَوَاهُ مَالِكٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَالَ فِي الْحَكَمَيْنِ إِلَيْهِمَا التَّفْرِيقُ بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ وَالْجَمْعُ قَالِ الْأَمَامُ مَالِكٌ يُشَبِّهُ الْحَكَمَيْنِ بِالسُّلْطَانِ وَالسُّلْطَانُ يُطْلِقُ فِي رَأْيِهِ بِالضَّرَرِ إِذَا تَبَيَّنَ وَقَدْ سَاءَ مَا اللَّهُ حَكَمَيْنِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى (فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا) وَلَمْ يُعْتَبَرْ رِضَا الزَّوْجَيْنِ مُشْتَرَطٌ فِي الْحَكَمَيْنِ أَنْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ عَدْلَيْنِ خَيْرَيْنِ يَمَّا يُطْلَبُ مِنْهُمَا فِي هَذِهِ الْمُهْمَةِ وَتُسْتَحَبُّ أَنْ يَكُونَا مِنْ أَهْلِ الزَّوْجَيْنِ حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا يَنْصُ الْآيَةُ السَّابِقَةُ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا مِنْ أَهْلِهِمَا بَعَثَ الْقَاضِي رَجُلَيْنِ أَجَنِبَيْنِ وَتُسْتَحْسَنُ أَنْ يَكُونَا مِنْ جِزَارِ الزَّوْجَيْنِ مِمَّنْ لَهُمَا خُبْرَةٌ بِحَالِ الزَّوْجَيْنِ وَقُدْرَةٌ عَلَى الْإِضْلَاحِ بَيْنَهُمَا الطَّلَاقُ الَّذِي يُوقِعُهُ الْقَاضِي لِلشِّقَاقِ طَلَاقٌ بَائِنٌ لِأَنَّ الضَّرَرَ لَا يَزُولُ إِلَّا بِهِ لِأَنَّهُ إِذَا كَانَ الطَّلَاقُ رَجْعِيًّا تَمَكَّنَ الزَّوْجُ مِنْ مُرَاجَعَةِ الْمَرْأَةِ فِي الْعِدَّةِ وَالْعَوْدَةِ إِلَى الضَّرَرِ. إهـ.

❏ الثَّلَاثِينَ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ١٣١ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

وَإِذَا قُبِحَ مَا بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ وَظَهَرَ الشِّقَاقُ فَإِنْ عَلِمَ الْإِضْرَارُ مِنْ أَحَدِهِمَا أَمَرَ بِإِزَالَتِهِ وَإِنْ انْتَفَقَ الْأَمْرُ فِيهِ بَعَثَ الْحَاكِمُ حَكَمَيْنِ وَيَخْتَارُ أَحَدَهُمَا مِنْ أَهْلِ الرَّجُلِ وَالْآخَرَ مِنْ أَهْلِ الْمَرْأَةِ فَيَقِينُهُنِ عَدْلَيْنِ يَنْظُرَانِ وَيَحْتَمِدَانِ وَيَعْمَلَانِ عَلَى مَا يَرَيَانِهِ صَلَاحًا لِلتَّفْرِيقَيْنِ مِنْ إِضْلَاحٍ أَوْ تَفْرِيقٍ مِنْ غَيْرِ إِغْتِبَارٍ بِرِضَا الزَّوْجَيْنِ وَلَا بِمُوَافَقَةِ حَاكِمِ الْبَلَدِ أَوْ مُخَالَفَتِهِ. إهـ.

4. SUAMI PERGI ISTRI NIKAH LAGI

Hukum sang istri meminta perceraian melalui pengadilan saat suaminya pergi jauh bertahun-tahun tanpa ada kabar tidak diperbolehkan, selama sang istri masih mendapatkan nafkah dari sang suami (suami masih meninggalkan harta), bahkan dengan alasan takut terjerumus dalam perzinahan. Bagi sang hakim tidak diperkenankan untuk menceraikannya. Sedangkan madzhab Malikiyyah melegalkan permintaan cerai dan menceraikan hubungan suami istri dengan sebab ditinggal pergi selama satu tahun lebih.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ ص ٩٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَوْ غَابَ الزَّوْجُ وَجَهْلَ يَسَارُهُ وَإِعْسَارُهُ لَا يَقْطَاعُ خَبْرَهُ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ يَمْرَحَلَتَيْنِ فَلَهَا الْفُسْخُ أَيْضاً بِشَرْطِهِ كَمَا جَزَمَ بِهِ فِي النَّهَائَةِ وَزَكْرِيَّا وَالْمَرْجِدِ وَالسَّنْبَاطِي وَابْنُ زَيْادٍ وَ(سَم) الْكُرْدِي وَكَيْسَرُونَ وَقَالَ ابْنُ حَجَرٍ وَهُوَ مُتَّجُهُ مُدْرِكًا لَا نَفْلًا بَلْ اخْتَارَ كَيْسَرُونَ وَأَفْتَى بِهِ ابْنُ عُجَيْلٍ وَابْنُ كَيْسٍ وَابْنُ الصَّبَّاحِ وَالرُّوْيَانِي أَنَّهُ لَوْ تَعَدَّرَ تَحْصِيلُ التَّفَقُّهِ مِنَ الزَّوْجِ فِي ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ جَازَ لَهَا الْفُسْخُ حَصَرَ الزَّوْجُ أَوْ غَابَ وَقَوَاهُ ابْنُ الصَّلَاحِ وَرَجَّحَهُ ابْنُ زَيْادٍ وَالطَّنْبَدَاوِي وَالْمَرْجِدُ وَصَاحِبُ الْمُهَذَّبِ وَالْكَافِي وَغَيْرُهُمْ فِيمَا إِذَا غَابَ وَتَعَدَّرَتِ التَّفَقُّهُ مِنْهُ وَلَوْ بَنَحُو شِكَايَةَ قَالَ (سَم) وَهَذَا أَوَّلَى مِنْ غَيْبَةِ مَالِهِ وَحَذَهُ الْمَجُوزَ لِلْفُسْخِ أَمَّا الْفُسْخُ بِتَضَرُّرِهَا بِطَوْلِ الْغَيْبَةِ وَشَهْوَةِ الْوَقَاعِ فَلَا يَجُوزُ إِتِّعَاقًا وَإِنْ خَافَتِ الزَّيْنًا. إهـ.

أَلْفَهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيهِ الْجُزْءُ الثَّامِنُ ص ٥٠٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

النَّبَحُ الثَّامِنُ التَّفْرِيقُ لِلْغَيْبَةِ أَوَّلًا آراءُ الْفُقَهَاءِ لِلْفُقَهَاءِ رَأْيَانِ فِي التَّفْرِيقِ بَيْنَ الزَّوْجَيْنِ إِذَا غَابَ الزَّوْجُ عَنْ زَوْجَتِهِ وَتَضَرَّرَتْ مِنْ غَيْبَتِهِ وَخَشِيتْ عَلَى نَفْسِهَا الْفِتْنَةَ قَالَ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ لَيْسَ لِلزَّوْجَةِ الْحَقُّ فِي طَلَبِ التَّفْرِيقِ بِسَبَبِ غَيْبَةِ الزَّوْجِ عَنْهَا وَإِنْ طَالَتْ غَيْبَتُهُ لَعَدَمَ قِيَامِ الدَّلِيلِ الشَّرْعِيِّ عَلَى حَقِّ التَّفْرِيقِ وَلَئِنْ سَبَبَ التَّفْرِيقِ لَمْ يَتَحَقَّقْ فَإِنْ كَانَ مَوْضِعُهُ مَعْلُومًا بَعَثَ الْحَاكِمُ لِحَاكِمِ بَلَدِهِ فَيَلْزَمُ بِدَفْعِ التَّفَقُّهِ وَرَأَى الْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ جَوَازَ التَّفْرِيقِ لِلْغَيْبَةِ إِذَا طَالَتْ وَتَضَرَّرَتْ الزَّوْجَةُ بِهَا وَلَوْ تَرَكَ لَهَا الزَّوْجُ مَالًا تُنْفِقُ مِنْهُ أَثْنَاءَ الْغِيَابِ لِأَنَّ الزَّوْجَةَ تَتَضَرَّرُ مِنَ الْغَيْبَةِ صَرًّا بِالْعَا وَالضَّرَرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا إِضْرَارَ وَلَئِنْ عَمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ فِي رَجَالٍ غَابُوا عَنْ فِسَانِهِمْ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يُنْفِقُوا أَوْ يُطْلِقُوا لَكِنِ اخْتَلَفَ هَؤُلَاءِ فِي نَوْعِ الْغَيْبَةِ وَمُدَّتِهَا وَفِي التَّفْرِيقِ حَالًا وَفِي نَوْعِ الْفُرْقَةِ فَبِي رَأْيِ الْمَالِكِيِّ لَأَفْرَقَ فِي نَوْعِ الْغَيْبَةِ بَيْنَ أَنْ تَكُونَ بِعُذْرٍ كَطَلَبِ الْعِلْمِ وَالنَّجَارَةِ أَمْ بِغَيْرِ عُذْرٍ وَجَعَلُوا حَدَّ الْغَيْبَةِ الطَّوِيلَةِ سَنَةً فَأَكْثَرَ عَلَى الْمُعْتَمِدِ وَفِي قَوْلِ ثَلَاثِ سَنَوَاتٍ وَيُفَرِّقُ الْقَاضِي فِي الْحَالِ بِمُجَرَّدِ طَلَبِ الزَّوْجَةِ إِنْ كَانَ مَكَانَ الزَّوْجِ مَجْهُولًا وَيُنْذِرُهُ إِمَّا بِالْحُضُورِ أَوْ الطَّلَاقِ أَوْ إِزْسَالِ التَّفَقُّهِ وَيُحَدِّدُ لَهُ مُدَّةً بِحَسَبِ مَا يَرَى إِنْ كَانَ مَكَانَ الزَّوْجِ مَعْلُومًا وَيَكُونُ الطَّلَاقُ بَائِنًا لِأَنَّ كُلَّ فُرْقَةٍ يُوقِعُهَا الْقَاضِي تَكُونُ طَلَاقًا بَائِنًا إِلَّا الْفُرْقَةَ بِسَبَبِ الْإِيْلَاءِ وَعَدَمِ الْإِنْفَاقِ وَفِي رَأْيِ الْحَنَابِلَةِ تَجُوزُ الْفُرْقَةُ لِلْغَيْبَةِ إِلَّا إِذَا كَانَتْ لِعُذْرٍ وَحَدَّ الْغَيْبَةِ سِتَّةَ أَشْهُرٍ فَأَكْثَرَ عَمَلًا بِتَوْقِيتِ عُمَرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لِلنَّاسِ فِي مَعَارِئِهِمْ وَيُفَرِّقُ الْقَاضِي فِي الْحَالِ مَتَى أَثْبَتَتِ الزَّوْجَةُ مَا تَدَّعِيهِ وَالْفُرْقَةُ تَكُونُ فَسْخًا لَا طَلَاقًا فَلَا تُنْقِصُ عَدَدَ الطَّلَاقَاتِ لِأَنَّهَا فُرْقَةٌ مِنْ جِهَةِ الزَّوْجَةِ وَالْفُرْقَةُ مِنْ جِهَةِ الزَّوْجَةِ تَكُونُ عِنْدَهُمْ فَسْخًا وَلَا تَكُونُ هَذِهِ الْفُرْقَةُ إِلَّا بِحُكْمِ الْقَاضِي وَلَا يَجُوزُ لَهُ التَّفْرِيقُ إِلَّا بِطَلَبِ الْمَرْأَةِ لِأَنَّهُ لِحَقِّهَا فَلَمْ يَجْزَ مَنْ غَيْرِ طَلَبِهَا كَالْفُسْخِ لِلْعَنَةِ. إهـ.

5. MENGGAGALKAN PERTUNANGAN

Menggagalkan pertunangan menurut madzhab Malikiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah diperbolehkan jika ada tujuan pasti dan makruh bila tanpa sebab yang pasti.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء التاسع عشرة** ص ٢٠٣ مكتبة الشاملة

الرُّجُوعُ عَنِ الْخُطْبَةِ ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّ الْخُطْبَةَ لَيْسَتْ بِعَقْدٍ شَرْعِيٍّ بَلْ هِيَ وَغْدٌ وَإِنْ تَحَيَّلَ كَوْنُهَا عَقْدًا فَلَيْسَ بِإِلَازِمٍ بَلْ جَائِزٌ مِنَ الْجَائِزِينَ وَلَا يُكْرَهُ لِلْوَلِيِّ الرُّجُوعُ عَنِ الْإِجَابَةِ إِذَا رَأَى الْمَصْلَحَةَ لِلْمَخْطُوبَةِ فِي ذَلِكَ لِأَنَّ الْحَقَّ لَهَا وَهُوَ نَائِبٌ عَنْهَا فِي النَّظَرِ لَهَا فَلَا يُكْرَهُ لَهُ الرُّجُوعُ الَّذِي رَأَى الْمَصْلَحَةَ فِيهِ كَمَا لَوْ سَاوَمَ فِي بَيْعٍ دَارِهَا ثُمَّ تَبَيَّنَ لَهُ الْمَصْلَحَةُ فِي تَرْكِهَا وَلَا يُكْرَهُ لَهَا أَيْضًا الرُّجُوعُ إِذَا كَرِهَتْ الْحَاطِبُ لِأَنَّ الْيَكَاخَ عَقْدٌ عُمرِيٌّ يَدُومُ الضَّرَرُ فِيهِ فَكَانَ لَهَا الْإِحْتِيَاظُ لِنَفْسِهَا وَالتَّنَظُّرُ فِي حَقِّهَا وَإِنْ رَجَعَا عَنْ ذَلِكَ لِغَيْرِ غَرَضٍ كَرِهَ لِمَا فِيهِ مِنْ إِخْلَافِ الْوَعْدِ وَالرُّجُوعِ عَنِ الْقَوْلِ وَلَمْ يَحْرُمْ لِأَنَّ الْحَقَّ بَعْدَ لَمْ يَلْزَمُهَا كَمَنْ سَامَ سِلْعَةً ثُمَّ بَدَأَ لَهُ أَنْ لَا يَبِيعَهَا. اهـ.

📖 **كشاف القناع عن متن الإقناع الجزء السادس عشرة** ص ٤٤٨ مكتبة الشاملة

(وَلَا يُكْرَهُ لِلْوَلِيِّ) الْمُجِيرُ الرُّجُوعَ عَنِ الْإِجَابَةِ لِغَرَضٍ (وَلَا) يُكْرَهُ (لِلْمَرْأَةِ) غَيْرِ الْمُجِيرَةِ (الرُّجُوعَ عَنِ الْإِجَابَةِ لِغَرَضٍ) صَحِيحٌ لِأَنَّهُ عَقْدٌ عُمرِيٌّ يَدُومُ الضَّرَرُ فِيهِ فَكَانَ لَهَا الْإِحْتِيَاظُ لِنَفْسِهَا وَالتَّنَظُّرُ فِي حَقِّهَا وَالْوَلِيُّ قَائِمٌ بِمَقَامِهَا فِي ذَلِكَ (وَبَلَاغَرُضٍ) صَحِيحٌ (يُكْرَهُ) الرُّجُوعُ مِنْهُ وَمِنْهَا لِمَا فِيهِ مِنْ إِخْلَافِ الْوَعْدِ وَالرُّجُوعِ عَنِ الْقَوْلِ وَلَمْ يَحْرُمْ لِأَنَّ الْحَقَّ بَعْدَ لَمْ يَلْزَمَ كَمَنْ سَاوَمَ لِسِلْعَةٍ ثُمَّ بَدَأَ لَهُ أَنْ لَا يَبِيعَهَا. اهـ.

6. TERLAMBAT HAID

Jika ada seorang wanita diceraikan suaminya lantas dalam masa iddahnya ternyata ia tidak mengalami haid selama berbulan-bulan, maka tindakan yang harus dilakukan wanita tersebut diklasifikasi sebagai berikut:

- Andaikan keterlambatan menstruasi tersebut tidak disebabkan oleh penyakit tertentu, maka para ulama' terjadi perbedaan pendapat dalam menghukuminya. Menurut *qoul jadid* dia harus menjalani masa iddah selama tiga kali suci walaupun sampai memasuki masa menopause. Sedang menurut *qoul qodim* dan senada dengan pendapatnya Imam Malik bin Anas dan Ahmad bin Hanbal dia hanya perlu menanti selama setahun.
- Andaikan keterlambatan tersebut disebabkan karena penyakit tertentu, maka para ulama' Syafi'iyah sepakat bahwa dia harus menjalani iddah

sebagaimana biasanya, walaupun sampai memasuki usia menopause. Namun menurut ulama' **Malikiyyah** ia hanya perlu menanti selama satu tahun.

Referensi:

﴿ فَتَنَحُّ الْمَعِينُ ص ١٠٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(وَمَنْ انْقَطَعَ حَيْضُهَا) بَعْدَ أَنْ كَانَتْ حَائِضَ (بِلَاعِلَةٍ) تُعْرَفُ (لَمْ تَتَزَوَّجْ حَتَّى تَحِيضَ أَوْ تَيْأَسَ) ثُمَّ تَعْتَدُ بِالْأَقْرَاءِ أَوِ الْأَشْهُرِ وَفِي الْقَدِيمِ وَهُوَ مَذْهَبُ مَالِكٍ وَأَخَذَ أَنَّهَا تَتَرَبَّصُ تِسْعَةَ أَشْهُرٍ ثُمَّ تَعْتَدُ بِثَلَاثَةِ أَشْهُرٍ لِيُعْرَفَ فِرَاحُ الدَّمِ: إِذْ هِيَ غَالِبُ مُدَّةِ الْحَمْلِ، وَانْتَصَرَ لَهُ الشَّافِعِيُّ بِأَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَضَى بِهِ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَلَمْ يُنَكِّرْ عَلَيْهِ، وَمِنْ ثُمَّ أَفْتَى بِهِ سُلْطَانُ الْعُلَمَاءِ عِزُّ الدِّينِ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَالْبَارِزِيُّ وَالرَّيْبِيُّ وَإِسْمَاعِيلُ الْحَضْرَمِيُّ وَاخْتَارَهُ الْبُلْقِينِيُّ وَشَيْخُنَا ابْنُ زَيْنَادٍ رَحِمَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى. أَمَّا مَنْ انْقَطَعَ حَيْضُهَا بِعِلَّةٍ تُعْرَفُ كَرَضَاعٍ وَمَرَضٍ فَلَا تَتَزَوَّجُ إِتِّفَاقًا حَتَّى تَحِيضَ أَوْ تَيْأَسَ وَإِنْ طَالَتْ الْمُدَّةُ. إهـ.

﴿ أَلْفِقُهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٢٥٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

أَمَّا الْجَوَابُ عَنِ السُّؤَالِ الثَّالِثِ وَهُوَ مَا إِذَا تَأَخَّرَ حَيْضُهَا بِسَبَبِ الْمَرَضِ فَإِنَّهَا تَنْتَظِرُ تِسْعَةَ أَشْهُرٍ إِسْتِبْرَاءً أَيْ لِلتَّحَقُّقِ مِنْ بَرَاءَةِ رَحِمِهَا لِأَنَّ هَذِهِ الْمُدَّةَ هِيَ مُدَّةُ الْحَمْلِ غَالِبًا وَهَلْ تُعْتَبَرُ مِنْ وَقْتِ الطَّلَاقِ أَوْ مِنْ وَقْتِ انْقِطَاعِ حَيْضِهَا قَوْلَانِ فَإِذَا انْقَضَتْ الْأَشْهُرُ التِّسْعَةُ الَّتِي لِلْإِسْتِبْرَاءِ تَعْتَدُ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَشْهُرٍ سَوَاءً كَانَتْ حُرَّةً أَوْ أَمَةً وَبَعْضُهُمْ يَجْعَلُ السَّنَةَ كُلَّهَا عِدَّةً وَالْأَمْرُ فِي ذَلِكَ سَهْلٌ لِأَنَّهَا عَلَى كُلِّ حَالٍ لَا بَدَلَ لَهَا مِنْ انْتِظَارِ سَنَةٍ كَامِلَةٍ حَتَّى تَنْقُضِيَ عِدَّتَهَا فَإِذَا حَاصَتْ قَبْلَ مُضِيِّ السَّنَةِ انْتَظَرَتْ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَتَيْنِ فَإِنْ لَمْ تَحِيضْ حَتَّى انْقَضَتْ السَّنَةُ فَإِنَّهَا تَحِلُّ لِلزَّوْجِ وَإِلَّا فَإِنْ حَاصَتْ وَلَوْ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْهَا انْتَظَرَتْ الْحَيْضَةَ الثَّالِثَةَ فَإِنْ جَاءَتْهَا فَذَلِكَ وَإِلَّا انْتَظَرَتْ حَتَّى تَنْقُضِيَ السَّنَةَ الثَّالِثَةَ فَإِمَّا أَنْ تَحِيضَ وَإِمَّا أَنْ تَحِلَّ لِلزَّوْجِ يَدُونِ حَيْضٍ هَذَا إِذَا كَانَتْ حُرَّةً أَمَّا إِذَا كَانَتْ أَمَةً فَإِنَّهَا تَحِلُّ بِالْحَيْضَةِ الثَّانِيَةِ أَوْ بِتِمَامِ سَنَةٍ لَمْ تَحِيضْ فِيهَا فَإِنْ تَزَوَّجَتْ بَعْدَ انْقِضَاءِ السَّنَةِ الَّتِي لَمْ تَرَفِ فِيهَا الْحَيْضَ يَزَوِّجُ آخَرَ ثُمَّ طَلَّقَتْ وَلَمْ تَحِيضْ فَإِنَّهَا تَعْتَدُ بِثَلَاثَةِ أَشْهُرٍ لِأَنَّهَا تَكُونُ فِي هَذِهِ الْحَالِ آيِسَةً مِنَ الْحَيْضِ سَوَاءً كَانَتْ حُرَّةً أَوْ أَمَةً. إهـ.

7. MENIKAHI WANITA HAMIL

Para ulama' berbeda pendapat menyikapi hukum menikahi wanita hamil diluar nikah:

Syafi'iyah: Hukumnya adalah sah namun makruh, karena seorang perempuan yang hamil diluar nikah tidak mempunyai masa iddah (masa penantian) yang bisa merusak keabsahan akad pernikahan.

Malikiyyah: Menikahi wanita hamil, baik dari dirinya atau dari orang lain hukumnya tidak sah sampai wanita tersebut melaksanakan iddah.

Hanabilah: Menikahi wanita hamil hukumnya tidak sah sampai wanita tersebut melahirkan dan bertaubat.

Hanafiyyah: Seluruh ulama' Hanafiyyah sepakat hukumnya sah bila wanita yang dinikahi tersebut hamil dari dirinya. Sedangkan bila wanita tersebut hamil dari orang lain, maka menurut Imam Abu Hanifah hukumnya sah, dan tidak sah menurut Imam Yusuf.

Referensi:

📖 رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ السَّابِعُ صَح ٣٧٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قُرْعٌ) لَوْ نَكَحَ حَامِلًا مِنَ الزَّانَا صَحَّ نِكَاحُهُ بِإِخْلَافٍ وَهَلْ لَهُ وَطْؤُهَا قَبْلَ الْوُضْعِ وَجَهَانِ أَصْحُهُمَا نَعَمْ إِذَا لَأَحْرَمَةً لَهُ وَمَنْعَهُ إِنْ خُتِّدَا. إهـ.

📖 أَلْفَتَاوَى الْفِقْهِيَّةِ الْكُبْرَى الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٩٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا نِكَاحُ الْحَامِلِ مِنَ الزَّانَا فَفِيهِ خِلَافٌ مُنْتَشِرٌ أَيْضًا بَيْنَ أُنُسَتِنَا وَغَيْرِهِمُ وَالصَّحِيحُ عِنْدَنَا الصَّحَّةُ وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ لِأَنَّهُ لَيْسَتْ فِي نِكَاحٍ وَلَا عِدَّةٍ مِنَ الْغَيْرِ وَعَنْ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَوْلٌ بِخِلَافِهِ. إهـ.

📖 مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِشَرْحِ مُخْتَصَرِ الْحَلِيلِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ٣٤ الْمَالِكِيَّةُ

(ص) كُتِبَتْ بِرَأْيِ زَنَا (ش) لَوْ قَالَ وَإِنْ مِنْ زَنَا لَكَانَ أَحْسَنُ لِيَشْمَلَ أَنْوَاعَ الْإِسْتِبْرَاءِ وَسَوَاءٌ كَانَ هُوَ الرَّائِي بِهَا أَوْ زَنَى بِهَا غَيْرُهُ فَإِنَّهُ لَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا حَتَّى يَسْتَبْرَأَ مِنَ الزَّانِي وَإِنْ تَزَوَّجَ بِهَا فِي مُدَّةِ الْإِسْتِبْرَاءِ فَصَحَّ النِّكَاحُ قَالَ فِي النِّكَاحِ الْأَوَّلِ مِنَ الْمُدَّةِ وَلَا تَبَاسُ أَنْ يَنْكَحَ الرَّجُلُ امْرَأَةً كَانَ زَنَا بِهَا بَعْدَ الْإِسْتِبْرَاءِ وَقَالَ فِي التَّوَادِرِ وَمَنْ زَنَا بِامْرَأَةٍ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا قَبْلَ الْإِسْتِبْرَاءِ فَالنِّكَاحُ يُفْسَخُ أَبَدًا وَلَيْسَ فِيهِ طَلَاقٌ وَلَا مِيزَاتٌ وَلَا عِدَّةٌ وَقَاوُ الْوَلَدُ بَعْدَ عَقْدِ النِّكَاحِ لَاحِقٌ فِيمَا حَمَلَتْ بِهِ بَعْدَ حَيْضَةٍ إِنْ أَتَتْ بِهِ لَيْسَتْ أَشْهَرُ مِنْ يَوْمِ نِكَاحِهَا وَمَا كَانَ قَبْلَ حَيْضَةٍ فَهُوَ مِنَ الزَّانَا لَا يُلْحَقُ بِهِ. إهـ.

📖 أَلْفَنِي فِي فِقْهِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ١٧٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَضْلٌ وَإِذَا زَنَتْ الْمَرْأَةُ لَمْ يَحِلَّ لِمَنْ يَعْلَمُ ذَلِكَ نِكَاحَهَا إِلَّا بِشَرْطَيْنِ أَحَدُهُمَا انْقِضَاءُ عِدَّتِهَا فَإِنْ حَمَلَتْ مِنَ الزَّانِي فَقَضَاءُ عِدَّتِهَا بِوَضْعِهِ وَلَا يَحِلُّ نِكَاحُهَا قَبْلَ وَضْعِهِ وَبِهَذَا قَالَ مَالِكٌ وَأَبُو يُوسُفَ. وَهُوَ إِخْدَى الرِّوَايَتَيْنِ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ وَفِي الْأُخْرَى قَالَ يَحِلُّ نِكَاحُهَا وَيَصَحُّ وَهُوَ مَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ لِأَنَّهُ وَطْءٌ لَا يُلْحَقُ بِهِ النَّسَبُ فَلَمْ يَحْرُمْ النِّكَاحُ كَمَا لَوْ لَمْ تَحْمِلْ إِلَى أَنْ قَالَ وَإِذَا ثَبَتَ هَذَا لَرِمَتْهَا الْعِدَّةُ وَحَرَّمَ عَلَيْهَا النِّكَاحُ فَبَيْنَا لِأَنَّهَا فِي الْأَصْلِ لِمَعْرِفَةِ بَرَاءَةِ الرَّحِمِ وَلِأَنَّهَا قَبْلَ الْعِدَّةِ يَحْتَمِلُ أَنْ تَكُونَ حَامِلًا فَيَكُونُ نِكَاحُهَا بَاطِلًا فَلَمْ يَصَحَّ كَالْمُوطَوِّعَةِ بِشُبْهَةِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَالشَّافِعِيُّ لِأَعِدَّةٍ عَلَيْهَا لِأَنَّهُ وَطْءٌ لَا تُصَيِّرُ بِهِ الْمَرْأَةَ فَرَّاشًا فَاشْبَهَ وَطْءَ الصَّغِيرِ وَلَنَا مَا ذَكَرْنَاهُ لِأَنَّهُ إِذَا لَمْ يَصَحَّ نِكَاحُ الْحَامِلِ فَغَيْرُهَا أَوَّلَى لِأَنَّ وَطْءَ الْحَامِلِ لَا يُفْضِي إِلَى اسْتِبَاءِ النَّسَبِ وَغَيْرُهَا يَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ وَلَدًا مِنَ الْأَوَّلِ وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الثَّانِي فَيُفْضِي إِلَى اسْتِبَاءِ الْأَنْسَابِ فَكَانَ بِالتَّخْرِيمِ أَوَّلَى وَلِأَنَّهُ وَطْءٌ فِي الْقُبْلِ فَأَوْجَبَ الْعِدَّةَ كَوَطْءِ الشُّبْهَةِ وَلَا تَسْلَمُ وَطْءَ الصَّغِيرِ الَّذِي يُمَكِّنُ مِنْهُ الْوَطْءُ وَالشَّرْطُ الثَّانِي أَنْ تَتَوَبَّ مِنَ الزَّانَا وَبِهِ قَالَ قَتَادَةُ وَإِسْحَاقُ وَأَبُو عُبَيْدٍ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ لَا يَشْتَرُطُ ذَلِكَ لِمَا رَوَى أَنْ عَمَرَ ضَرَبَ رَجُلًا وَامْرَأَةً فِي الزَّانِي وَحَرَصَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَهُمَا فَأَبَى الرَّجُلُ. إهـ.

📖 شَرْحُ فَتْحِ الْقَدِيرِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٢٤١ الْحَنْفِيَّةُ

قَالَ (فَإِنْ تَزَوَّجَ حَبْلٌ مِنْ زَنَا جَارَ النِّكَاحِ وَلَا يَطْوَها حَتَّى تَضَعَ حَمْلَهَا) وَهَذَا عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٍ وَقَالَ أَبُو يُوسُفَ رَجَعَهُ اللَّهُ النِّكَاحُ قَابِضٌ (قَوْلُهُ) فَإِنْ تَزَوَّجَ حَبْلٌ مِنْ زَنَا مِنْ غَيْرِهِ جَارَ النِّكَاحِ خِلَافًا لِأَبِي يُوسُفَ وَقَوْلِ الشَّافِعِيِّ رَجَعَهُ

الله كَقَوْلِ الْآخَرَيْنِ وَزَوَّجَ كَقَوْلِ أَبِي يُوسُفَ أَمَّا لَوْ كَانَ الْحَبْلُ مِنْ زَنَّا مِنْهُ جَازَ النِّكَاحُ بِالِاتِّفَاقِ كَمَا فِي الْفَتَاوَى الظَّاهِرِيَّةِ بِحَالٍ إِلَى التَّوَاذِلِ قَالَ رَجُلٌ تَزَوَّجَ حَامِلًا مِنْ زَنَّا مِنْهُ فَالنِّكَاحُ صَحِيحٌ عِنْدَ الْكُلِّ وَبِحَالٍ وَظَوَّاهَا عِنْدَ الْكُلِّ. إهـ.

📖 أَلْفِغُهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ١٢ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(حُكْمُ نِكَاحِ الزَّانِيَةِ) الْحَنْتِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ قَالُوا إِذَا رَأَى رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بَعْدَ ذَلِكَ بِعَقْدٍ صَحِيحٍ وَذَلِكَ لِأَنَّ مَاءَ الزَّانَا لَحُرْمَةٍ لَهُ وَلَمَّا رُوِيَ أَنَّ رَجُلًا رَأَى بِامْرَأَةٍ فِي زَمَنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَجَلَدَهَا مِائَةً جَلْدَةً لِأَنَّهَا كَانَتْ غَيْرَ مُحْصَنَةٍ ثُمَّ زَوَّجَ أَحَدَهُمَا مِنَ الْآخَرِ وَتَفَاهُمَا سَنَةً وَرُوِيَ مِثْلُ ذَلِكَ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي هَذَا الْحُكْمِ أَوَّلُهُ سَقَاحٌ وَآخِرُهُ نِكَاحٌ وَالنِّكَاحُ مُبَاحٌ فَلَا يَحْرُمُ السَّقَاحُ النِّكَاحَ ذَلِكَ مِثْلُ رَجُلٍ سَرَقَ مِنْ حَائِطِ ثَمَرَةٍ ثُمَّ أَتَى صَاحِبَ الْبُسْتَانِ فَاشْتَرَى مِنْهُ ثَمَرَةً فَمَا سَرَقَ حَرَامٌ وَمَا اشْتَرَى حَلَالٌ الْمَالِكِيَّةُ قَالُوا إِذَا رَأَى الرَّجُلُ بِالْمَرْأَةِ فَلَا يَصِحُّ لَهُ أَنْ يَنْكِحَهَا حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا مِنْ مَائِهِ الْقَاسِدِ لِأَنَّ النِّكَاحَ لَهُ حُرْمَةٌ وَمِنْ حُرْمَتِهِ أَلَا يَصِبُ عَلَى مَاءِ السَّقَاحِ فَيَخْتَلِطُ الْحَلَالُ بِالْحَرَامِ وَيَتَزَوَّجُ مَاءَ الْمَهَابَةِ بِمَاءِ الْعِمْرَةِ وَلِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ (الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً) ثُمَّ قَالَ (وَحَرَّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ) وَقَدْ رُوِيَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ (إِذَا رَأَى الرَّجُلُ بِالْمَرْأَةِ ثُمَّ نَكَحَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهِيَ زَانِيَانِ أَبَدًا) فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ (وَأَجَلٌ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصَنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ) فَأَبَاحَ نِكَاحَ غَيْرِ الْمُسَافِحِينَ وَأَبْطَلَ نِكَاحَ غَيْرِهِمَا وَاتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهُ إِذَا عُقِدَ عَلَيْهَا وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا حَتَّى اسْتَبْرَأَهَا مِنْ مَائِهِ الْحَرَامِ فَإِنَّ ذَلِكَ جَائِزٌ وَرُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنْ رَجُلٍ رَأَى بِامْرَأَةٍ ثُمَّ تَزَوَّجَهَا فَكَرِهَتْهُ. إهـ.

8. MELIHAT CEWEK CANTIK

Secara konsep, mayoritas ulama' Syafi'iyah sepakat bahwa melihat wanita tanpa ada sebuah hajat hukumnya haram, baik menimbulkan nafsu birahi (syahwat) ataupun tidak. Namun menurut sebagian ulama' kalangan Hanafiyyah memperbolehkan melihat cewek walaupun sangat cantik dengan syarat tidak sampai menimbulkan nafsu birahi.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونَنِيَّةُ الْجُزْءُ الْوَاحِدُ وَالْقَلَاتُونُ صَح ٤٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

غَوْرَةُ الْمَرْأَةِ بِالنِّسْبَةِ لِلرَّجُلِ الْأَجَنِيِّ ذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ إِلَى أَنَّ جِسْمَ الْمَرْأَةِ كُلَّهُ غَوْرَةٌ بِالنِّسْبَةِ لِلرَّجُلِ الْأَجَنِيِّ عَدَا الْوَجْهَ وَالْكَفَّيْنِ لِأَنَّ الْمَرْأَةَ تَخْتَلِجُ إِلَى الْمُعَامَلَةِ مَعَ الرِّجَالِ وَإِلَى الْأَخْذِ وَالْعَطَاءِ لَكِنْ جَوَّازُ كَشْفِ ذَلِكَ مُقَيَّدٌ بِأَمْنِ الْفِتْنَةِ وَوَرَدَ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ الْقَوْلُ بِجَوَّازِ إِظْهَارِ قَدَمَيْهَا لِأَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى نَهَى عَنْ إِبْدَاءِ الزَّيْنَةِ وَاسْتَشْتَقَى مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَالْقَدَمَانِ ظَاهِرَتَانِ وَيَقُولُ ابْنُ عَابِدِينَ إِنَّ ظَهَرَ الْكَفَّ غَوْرَةٌ لِأَنَّ الْكَفَّ غُرْفًا وَاسْتِغْنَاءًا لَا يَشْمَلُ ظَهْرَهُ وَوَرَدَ عَنْ أَبِي يُوسُفَ الْقَوْلُ بِجَوَّازِ إِظْهَارِ ذِرَاعَيْهَا أَيْضًا لِأَنَّهَا يَبْدُوَانِ مِنْهَا عَادَةً وَجَازَ كَشْفُ الْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ وَالنَّظَرُ إِلَيْهِمَا بِدَلِيلِ قَوْلِهِ تَعَالَى (وَلَا يَبْدِيْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا) أَيَّ مَوَاضِعِهَا فَالْكُحْلُ زِينَةُ الْوَجْهِ وَالْحَاقِمُ زِينَةُ الْكَفِّ بِدَلِيلِ مَا رُوِيَ أَنَّ أَسْمَاءَ

بُنِيَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرِضَ عَنْهَا وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يَرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ وَقَالَ الْقُرْطُبِيُّ فِي مَعْنَى قَوْلِهِ تَعَالَى (وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا). إهـ.

❏ أَلَدَّرُ الْمُخْتَارُ شَرْحَ تَنْوِيرِ الْأَبْصَارِ الْجُزْءُ الْوَاحِدُ صَح: ٤٠٦ الْحَنَفِيَّةُ

(وَتُمنَعُ) الْمَرْأَةُ الشَّابَّةُ (مِنْ كَشْفِ الْوَجْهِ بَيْنَ الرِّجَالِ) لَا لِأَنَّهُ عَوْرَةٌ بَلْ (لِحُجُوبِ الْفِتْنَةِ) كَسَمِهِ وَإِنْ أَمِنَ الشَّهْوَةَ لِأَنَّهُ أَغْلَظَ وَلِذَا ثَبَتَ بِهِ حُرْمَةُ الْمُصَاهَرَةِ كَمَا يَأْتِي فِي الْحَظَرِ (وَلَا يَجُوزُ النَّظَرُ إِلَيْهِ بِشَهْوَةٍ كَوَجْهِ أَمْرٍ) فَإِنَّهُ يَحْرُمُ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِهَا وَوَجْهِ الْأَمْرَةِ إِذَا شَكَ فِي الشَّهْوَةِ أَمَّا بِدُونِهَا فَيَبَاحُ وَلَوْ بَحِيلًا كَمَا اعْتَمَدَهُ الْكَمَالُ قَالَ فَجُلُّ النَّظَرِ مَنْوُوطٌ بِعَدَمِ خَشْيَةِ الشَّهْوَةِ مَعَ عَدَمِ الْعَوْرَةِ. إهـ.

9. WAKIL WALI FASIQ

Madzhab Syafi'iyah mengatakan bahwa jika seorang wali mewakilkan pernikahan pada seorang yang fasiq, maka hukum pernikahannya adalah tidak sah menurut pendapat yang pertama, dan sah menurut pendapat yang kedua sebab wakil bukanlah wali, namun ia hanya diperintah oleh wali aslinya.

Referensi:

❏ حَاشِيَةُ النُّجُومِ عَلَى الْحَطِيبِ الْجُزْءُ ٣ صَح: ١٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَحَاصِلُ مَا تَضَمَّنَتْهُ كَلَامُهُ أَرْبَعُ قَوَاعِدَ: اِثْنَانِ بِالْمَنْطُوقِ اِثْنَانِ بِالْمَفْهُومِ بَيَانُ الْأَوَّلَى كُلُّ مَا جَارَ لِلْإِنْسَانِ التَّصَرُّفُ فِيهِ بِنَفْسِهِ جَارَ لَهُ أَنْ يُوَكَّلَ فِيهِ وَمَفْهُومُ ذَلِكَ كُلُّ مَا لَا يَجُوزُ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِيهِ بِنَفْسِهِ لَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يُوَكَّلَ فِيهِ وَالْقَائِلَةُ كُلُّ مَا جَارَ لِلْإِنْسَانِ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِيهِ بِنَفْسِهِ جَارَ لَهُ أَنْ يَتَوَكَّلَ فِيهِ عَنْ غَيْرِهِ. إهـ.

❏ التَّجْمُوعُ الْجُزْءُ ١٤ صَح: ١٠٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَيَجُوزُ لِلْقَاسِقِ أَنْ يَتَوَكَّلَ فِي قَبُولِ النِّكَاحِ لِلزَّوْجِ لِأَنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يَقْبَلَ لِنَفْسِهِ مَعَ الْفِسْقِ فَجَارَ أَنْ يَقْبَلَ لِغَيْرِهِ وَهَلْ يَجُوزُ أَنْ يَتَوَكَّلَ فِي الْإِنْجَابِ فِيهِ وَجْهَانِ (أَحَدُهُمَا) لَا يَجُوزُ لِأَنَّهُ مُوجِبٌ لِلنِّكَاحِ فَلَمْ يَجْزْ أَنْ يَكُونَ قَاسِقًا كَالْوَلِيِّ (وَالثَّانِي) يَجُوزُ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِوَلِيٍّ وَإِنَّمَا هُوَ مَأْمُورٌ مِنْ جِهَةِ الْوَلِيِّ وَالْوَلِيُّ عَدْلٌ. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ النُّجُومِ عَلَى الْحَطِيبِ الْجُزْءُ ٣ صَح: ٣٩٠ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(وَالسَّادِسُ) الْعَدَالَةُ وَهِيَ مَلَكَتُهُ فِي النَّفْسِ تَمْنَعُ مِنَ اقْتِرَافِ الذُّنُوبِ وَلَوْ صَغَائِرَ الْحَسَةِ وَالرَّدَائِلِ الْمُبَاحَةِ فَلَا يَنْعَقِدُ بِوَلِيِّ قَاسِقٍ غَيْرِ الْإِمَامِ الْأَعْظَمِ مُخَيَّرًا كَانَ أَمْ لَا فَسَقَ بِشَرْبِ الْخَمْرِ أَمْ لَا أَعْلَنَ بِفِسْقِهِ أَمْ لَا لِجَدِيدِ {لَا يَنْكَاحُ إِلَّا بِوَلِيِّ مُرْشِدٍ} قَالَ الْإِمَامُ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَالْمُرَادُ بِالْمُرْشِدِ الْعَدْلُ وَأَفْقَى الْعَرَاكِ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى بِأَنَّهُ لَوْ كَانَ لَوْ سَلِبَ الْوَلَايَةَ لَا تَنَقَّلَتْ إِلَى حَاكِمٍ قَاسِقٍ وَلَوْ فَلَا قَالَ وَلَا سَبِيلَ إِلَى الْقَتْلِ بِغَيْرِهِ إِذِ الْفِسْقُ قَدْ عَمَّ الْإِلَادَ وَالْعِبَادَ وَالْأَوْجَةَ إِطْلَاقَ الْمُتَنِ لِأَنَّ الْحَاكِمَ يُزَوِّجُ لِلضَّرُورَةِ وَقَضَاؤُهُ نَافِدٌ أَمَّا الْإِمَامُ الْأَعْظَمُ فَلَا يَقْدَحُ فِسْقُهُ لِأَنَّهُ لَا يَنْعَزِلُ بِهِ فَيُزَوِّجُ بَنَاتَهُ وَبَنَاتُ غَيْرِهِ بِالْوَلَايَةِ الْعَامَّةِ تَفْخِيمًا لِشَأْنِهِ قَوْلُهُ (وَالْأَوْجَةُ إِطْلَاقُ الْمُتَنِ) أَيُّ بَاغِتَابٍ مَفْهُومِهِ وَهُوَ أَنَّ الْقَاسِقَ لَا يُزَوِّجُ وَإِنْ كَانَ يَحْتِثُّ لَوْ سَلِبَ الْوَلَايَةَ لَا تَنَقَّلَتْ إِلَى حَاكِمٍ قَاسِقٍ أَوْ الْمُرَادُ بِإِطْلَاقِهِ إِشْتِرَاطُ الْعَدَالَةِ فِي الْوَلِيِّ الْحَاصِ مُطْلَقًا بِخِلَافِ الْحَاكِمِ فَلَا يَشْتَرِطُ عَدَالَتَهُ لِأَنَّ الْحَاكِمَ يُزَوِّجُ لِلضَّرُورَةِ وَالضَّرُورَةُ يَغْتَفِرُ فِيهَا مَا لَا يُغْتَفَرُ فِي غَيْرِهَا فَقَوْلُهُ لِأَنَّ الْحَاكِمَ عِلَّةٌ لِمُقَدَّرٍ وَحَاصِلُهُ إِبْدَاءُ قَرْنٍ بَيْنَ الْحَاكِمِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْوَلِيِّ بِمَا ذَكَرَ فَالْدَفْعُ مَا يُقَالُ أَيُّ قَارِيٍّ بَيْنَ الْحَاكِمِ وَغَيْرِهِ قَوْلُهُ "وَقَضَاؤُهُ نَافِدٌ" الْفَلَاهُ أَنْ ذَكَرَهُ اسْتِظْرَادِيًّا. إهـ.

10. COWOK DILAMAR CEWEK

Madzhab Syafi'iyah menghukumi boleh bagi cewek untuk melamar cowok dengan syarat:

- Cowok belum beristri empat.
- Cowok telah beristri empat, namun dia ingin menceraikan salah satu dari istrinya.

Jika tidak memenuhi syarat tersebut, maka haram melamarnya. Madzhab Malikiyyah dan sebagian ulama' Hanabilah menyatakan bahwa hukum diperbolehkannya seorang perempuan melamar laki-laki adalah belum dilamarnya laki-laki tersebut oleh perempuan lain.

Referensi:

📖 **مُحَقَّاةُ الْمُحْتَاجِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٢١٢ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَيُسْنُ خُطْبَةُ أَهْلِ الْفَضْلِ مِنَ الرِّجَالِ فَمَنْ خَطَبَ وَأَجَابَ وَالْحَاطِبَةُ مُكَمِّلَةٌ لِلْعَدَدِ الشَّرْعِيِّ أَوْ لَمْ يَرِدْ إِلَّا وَاحِدَةٌ حَرَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ ثَانِيَةً خُطْبَتَهُ بِالشَّرْطِ السَّابِقَةِ فَإِنْ لَمْ يَكْمُلِ الْعَدَدُ وَلَا أَرَادَ الْإِفْتِصَارَ عَلَى وَاحِدَةٍ فَلَا حُرْمَةَ مُطْلَقًا لِإِمْكَانِ الْجُمُعِ (قَوْلُهُ خُطْبَةُ أَهْلِ الْإِخ) مِنْ إِضَافَةِ الْمُصَدِّرِ إِلَى مَفْعُولِهِ. اهـ. رَشِيدِي (قَوْلُهُ لَمْ يَكْمُلِ) يَنْبَغِي وَكَذَا إِذَا كَمَلَ أَوْ كَانَ مُتَزَوِّجًا بِأَرْبَعٍ إِذَا عَزَمَ عَلَى طَلَاقٍ وَاحِدَةٍ مَثَلًا بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ يَعْزَمْ (م ر). اهـ. (سم).

📖 **حَاشِيَةُ الْجَمَلِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٦٥ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(نَرْغ) قَالَ (حج) وَفِي الْمُهَيَّاتِ نَصُّوا عَلَى اسْتِحْبَابِ خُطْبَةِ أَهْلِ الْفَضْلِ مِنَ الرِّجَالِ فَيَأْتِي فِي التَّحْرِيمِ مَا ذُكِرَ فِي الْمَرْأَةِ. اهـ. وَصُورَتُهُ أَنْ تَكُونَ الْمُجَابَةُ يَكْمُلُ بِهَا الْعَدَدُ الشَّرْعِيُّ أَوْ يَكُونُ لَا يُرِيدُ إِلَّا تَزَوُّجَ وَاحِدَةٍ وَفِي خُطْبَةِ الثَّانِيَةِ لَهُ إِذَا أَجَابَهَا إِفْسَادٌ لِمَا تَقَرَّرَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْأُولَى بِمُقْتَضَى مَا يُرِيدُ أَنْ يَفْعَلَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَسْنُوعًا مِنْ تَزَوُّجِهَا شَرْعًا. اهـ. وَاعْتَمَدَ مَضْمُونُ ذَلِكَ (م ر) وَحَاصِلُهُ أَنَّهُ إِذَا خُطِبَتْهُ امْرَأَةٌ وَأَجَابَهَا وَكَمَلَ بِهَا الْعَدَدُ الشَّرْعِيُّ أَوْ أَرَادَ الْإِفْتِصَارَ عَلَى وَاحِدَةٍ فَيَحْرُمُ عَلَى غَيْرِ تِلْكَ الْمَرْأَةِ خُطْبَتُهُ لِأَنَّ فِيهِ إِبْدَاءَ لَهَا وَإِفْسَادًا لِمَا تَقَرَّرَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ الزَّوْجِ وَهَذَا يُظَنُّ السُّؤْمُ عَلَى السُّؤْمِ. اهـ. (سم).

📖 **مَوَاهِبُ الْجَلِيلِ لِشَرْحِ مُخْتَصَرِ الْحَلِيلِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ٣١ أَلْمَالِكِيَّةُ**

الرَّابِعُ مَنْ خُطِبَتْهُ امْرَأَةٌ وَرَكَنْتَ إِلَيْهِ فَهَلْ لغيرِهِ أَنْ يَخْطُبَهَا لِلْحَتَابَةِ قَوْلَانِ وَاسْتَظْهَرُوا النِّتْعَ وَفِي الْإِكْمَالِ مَا يَدُلُّ عَلَى الْجَوَازِ قَالَ فِي حَدِيثِ الْمَرْأَةِ الَّتِي عَرَضَتْ نَفْسَهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَعِدَ النَّظَرُ فِيهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَاطَأَ رَأْسَهُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا وَفِي قَوْلِ الرَّجُلِ هَذَا دَلِيلٌ عَلَى جَوَازِ الْخُطْبَةِ مَا لَمْ يَتَرَكَنَا لَأَسِيمًا مَعَ مَا رَأَى مِنْ زُهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا قَالَ الْبَاجِي فِيهِ جَوَازُ ذَلِكَ إِذَا كَانَ بِاسْتِثْنَاءِ النَّكَاحِ إِذْ هُوَ حَقُّ عِيَّاصٍ وَعِنْدِي أَنَّ الْأِسْتِثْنَاءَ يَهْدَأُ كُلَّهُ ضَعِيفٌ لِأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ خُطْبَةً إِلَّا مِنَ الْمَرْأَةِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَفْسِهَا وَالرَّجُلِ إِنَّمَا طَلَبَ الْمَرْأَةَ وَخَطَبَهَا لِلنَّبِيِّ وَلَمْ يَخْطُبْهَا أَحَدٌ قَبْلَهُ حَتَّى يُقَالَ هِيَ خُطْبَةٌ عَلَى خُطْبَةِ. اهـ. فَيُؤْخَذُ مِنْهُ أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا خَطَبَتْ رَجُلًا أَنَّهُ يَجُوزُ لغيرِهِ أَنْ يَخْطُبَهَا إِذَا لَمْ يَقَعْ مِنَ الْأَوَّلِ خُطْبَةٌ لَهَا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ.

📖 **مَطَالِبُ أَوَّلِي الثَّغَى الْجُزْءُ الرَّابِعُ عَشْرَةَ ص ٣٩٦ الْحَتَابَةُ**

(وَمَنْ خَطَبَ امْرَأَةً فَخَطَبَتْهُ) امْرَأَةٌ (أُخْرَى) أَوْ خَطَبَهُ وَلِيَهَا يَنْبَغِي التَّحْرِيمُ لِأَنَّهُ إِذَا خَطَبَ فِي الْمَوْضِعَيْنِ أَوْ خَطَبَتْهُ امْرَأَةٌ (أَوْ) خَطَبَهُ (وَلِيَهَا) إِذَا خَطَبَ فَجَابَ فَخَطَبَهَا رَجُلٌ (أَخْرَجَ يَنْبَغِي التَّحْرِيمُ قَالَهُ الشَّيْخُ) تَقِي الدِّينَ لِأَنَّهُ إِذَا خَطَبَ لِلْخَاطِبِ كَمَا أَنَّ ذَلِكَ إِذَا خَطَبَ لِلْمَخْطُوبِ إِلَّا أَنَّهُ أضعفُ مِنْ أَنْ يَكُونَ هُوَ الْخَاطِبُ لِأَنَّهُ ذُوهُ فِي الْإِذَا وَهَذَا بِمَنْزِلَةِ التَّبَعِ عَلَى تَبَعِ أَخِيهِ قَبْلَ لُزُومِ الْعَقْدِ وَذَلِكَ كُلُّهُ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ حَرَامًا. اهـ.

11. MENGANTAR JENAZAH SUAMI

Seorang wanita yang ditinggal mati oleh suaminya mempunyai kewajiban untuk menetap di dalam rumah dan berkabung dengan cara meninggalkan merias diri. Oleh karenanya, baginya tidak boleh ikut mengantar jenazah suami ke makam, sebab hal ini bukanlah hajat yang memperbolehkan seorang istri untuk meninggalkan rumahnya, kecuali mengikuti pendapat dari Imam Ibnu Mundir dan Imam Ahmad bin Hasan al-Atthos yang memperbolehkan wanita yang ditinggal mati suaminya untuk keluar rumah walaupun tidak mempunyai hajat. Sedangkan madzhab Malikiyyah memperbolehkan bagi seorang istri yang ditinggal mati oleh suaminya untuk mengantar jenazahnya dengan syarat tidak berhias dan tidak menimbulkan fitnah.

Referensi:

📖 أَلْبَجَرِي عَلَى شَرْحِ الْخَطِيبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٥١ دَارُ الْفِكْرِ

(و) يَحِبُّ (عَلَى الْمُتَوَقُّعِ) رُوحَهَا (و) عَلَى (الْمَبْتُوتَةِ) أَيِ الْمَقْطُوعَةِ عَنِ الْيَكَّاجِ بَيْنُوتَةٍ صُغْرَى أَوْ كُبْرَى إِذَا لَبِثَ الْقَطْعُ (مُلَازِمَةً النَّبِيتِ) أَيِ الَّذِي كَانَتْ فِيهِ عِنْدَ الْفُرْقَةِ يَمُوتُ أَوْ غَيْرُهُ وَكَانَ مُسْتَحَقًّا لِلزَّوْجِ لَا يَتَّقَى بِهَا لِقَوْلِهِ تَعَالَى (لَا تَخْرُجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ) أَيِ بُيُوتِ أَزْوَاجِهِنَّ وَأَضَافَهَا إِلَيْهِنَّ لِلشَّكْنَى (وَلَا تَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ) قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَغَيْرُهُ الْفَاحِشَةُ الْمُبَيَّنَةُ هِيَ أَنْ تَبْدُرَ عَلَى أَهْلِ رُوحِهَا وَلَيْسَ لِلزَّوْجِ وَلَا لغيرِهِ إِخْرَاجُهَا وَلَا لَهَا خُرُوجٌ مِنْهُ وَإِنْ رَضِيَ بِهِ الزَّوْجُ إِلَّا لِعُذْرٍ كَمَا سَيَأْتِي لِأَنَّ فِي الْعِدَّةِ حَقًّا لِلَّهِ تَعَالَى وَالْحَقُّ الَّذِي لِلَّهِ تَعَالَى لَا يَسْقُطُ بِالتَّرَاضِي وَخَرَجَ بِقَيْدِ الْمَبْتُوتَةِ الرَّجْعِيَّةِ فَإِنَّ لِلزَّوْجِ إِسْكَانَهَا حَيْثُ شَاءَ فِي مَوْضِعٍ يَلِيْقُ بِهَا وَهَذَا مَا فِي حَاوِي الْمَوْرِدِي وَالْمَهْدَبِ وَغَيْرِهِمَا مِنْ كُتُبِ الْعِرَاقِيَّةِ لِأَنَّهَا فِي حُكْمِ الزَّوْجَةِ وَبِهِ جَزَمَ التَّوَوُّيُّ فِي نُكْتِهِ وَالَّذِي فِي النَّهَائِيَّةِ وَهُوَ مَقْهُومُ الْمُنْهَاجِ كَأَصْلِهِ أَنَّهَا كَغَيْرِهَا وَهُوَ مَا نَصَّ عَلَيْهِ فِي الْأَمِّ كَمَا قَالَ ابْنُ الرَّفْعَةِ وَغَيْرُهُ وَهُوَ كَمَا قَالَ الشُّبْكِيُّ أَوَّلَى لِإِظْلَاقِ الْآيَةِ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ إِنَّهُ الْمَذْهَبُ الْمَشْهُورُ وَالزَّرْكَشِيُّ إِنَّهُ الصَّوَابُ وَلَئِنَّهُ لَا يَجُوزُ لَهُ الْخُلُوءُ بِهَا فَضْلًا عَنِ الْإِسْتِمْتَاعِ فَلَيْسَتْ كَالزَّوْجَةِ ثُمَّ اسْتَنْتَى مِنْ وَجُوبِ مُلَازِمَةِ النَّبِيتِ قَوْلَهُ (إِلَّا لِحَاجَةٍ) أَيِ فَيَجُوزُ لَهَا الْخُرُوجُ فِي عِدَّةٍ وَقَاةٍ وَعِدَّةٍ وَظَاءٍ شُبْهَةٍ وَيَكَّاجٍ فَاسِدٍ وَكَذَا بَابِي وَمَقْشُوحٍ نِكَاحِهَا وَضَابِطُ ذَلِكَ كُلُّ مُغْتَدٍّ لَا يَحِبُّ نَفَقَتَهَا وَلَمْ يَكُنْ لَهَا مَنْ يَفْضِيهَا حَاجَتَهَا لَهَا الْخُرُوجُ فِي الثَّهَارِ لِشِرَاءِ طَعَامٍ وَقَطْنٍ وَكَثَائٍ وَبَيْعِ غَزَلٍ وَغَيْرِهِ لِلْحَاجَةِ إِلَى ذَلِكَ أَمَّا مَنْ وَجَبَتْ نَفَقَتُهَا مِنْ رَجْعِيَّةٍ أَوْ بَابِي حَامِلٍ أَوْ مُسْتَبْرَأَةٍ فَلَا تَخْرُجُ إِلَّا بِإِذْنِ أَوْ ضَرُورَةٍ كَالزَّوْجَةِ لِأَنَّهُنَّ مُكْفِيَاتٌ بِنَفَقَةِ أَزْوَاجِهِنَّ وَكَذَا لَهَا الْخُرُوجُ لِذَلِكَ لَيْلًا إِنْ لَمْ يُمْكِنْهَا نَهَارًا وَكَذَا إِلَى دَارِ جَارَتِهَا لِعَزْلِ

وَحَدِيثٌ وَنَحْوُهُمَا لِلتَّائِسِ لَكِنْ بِشَرْطِ أَنْ تَرْجِعَ وَتَبَيَّنَ فِي بَيِّنَتِهَا (تَثْبِيهٌ) اِئْتَصَرَ الْمُصَنِّفُ عَلَى الْحَاجَةِ إِعْلَامًا بِجَوَازِهِ لِلضَّرُورَةِ مِنْ بَابِ أَوَّلَى كَأَنَّ خَافَتْ عَلَى نَفْسِهَا ثَلَاثًا أَوْ قَاحِشَةً أَوْ خَافَتْ عَلَى مَالِهَا أَوْ وَلَدِهَا مِنْ هَذِمٍ أَوْ غَرَقٍ فَيَجُوزُ لَهَا الْإِنْتِقَالُ لِلضَّرُورَةِ الدَّاعِيَةِ إِلَى ذَلِكَ وَعَلِمَ مِنْ كَلَامِهِ كَعَمْرٍو تَحْرِيمُ خُرُوجِهَا لِغَيْرِ حَاجَةٍ وَهُوَ كَذَلِكَ كَخُرُوجِهَا لِزِيَارَةِ وَعِيَادَةِ وَاسْتِنَاءِ مَالٍ تِجَارَةً وَنَحْوِ ذَلِكَ قَوْلُهُ (وَنَحْوِ ذَلِكَ) أَيِ كَخُرُوجِهَا لِجَنَازَةِ زَوْجِهَا أَوْ أَبِيهَا مَثَلًا فَلَا يَجُوزُ. إهـ.

❏ رَوْضَةُ الْمُتَعَلِّمِينَ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٣٩٣

وَالضَّابِطُ أَنَّ الْخِلَافَ عِنْدَ الْحَاجَةِ وَعِنْدَ عَدَمِ الْحَاجَةِ لَا يَجُوزُ الْخُرُوجُ قَطْعًا وَعِنْدَ الضَّرُورَةِ يَجُوزُ قَطْعًا وَلَمْ أَرِ جَوَازَ الْخُرُوجِ بِإِلَاحَاجَةٍ إِلَّا ابْنَ السَّنْدَرِ قَالَهُ الْحَادِثُ. إهـ.

❏ أَلْيَاقُوتُ التَّفَيْسِ صَح ٦٥٤ دَارُ الْمِنَهَاجِ

رَأَى الْإِمَامَ أَحْمَدُ بْنُ حُسَيْنٍ الْعَطَّاسُ فِي إِحْدَادِ عِدَّةِ الْوَفَاةِ فِي تَذْكِيرِ النَّاسِ لِلْإِمَامِ أَحْمَدُ بْنُ حُسَيْنٍ الْعَطَّاسِ ذَكَرَ سَيِّدِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَشْدِيدَ الْفَقَّاهِ عَلَى الْمُحَدِّثِ فِي الْعِدَّةِ فَقَالَ إِنْ سَلَفْنَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَا يَخْرُجُونَ الْبَادِيَةَ فِي شَيْءٍ فِي التَّيَاجِ حَتَّى تَخْلُصَ فِي الْعِدَّةِ وَنَحْنُ لَا نَشِدُّ عَلَى الْعَامَّةِ فِي عِدَّةِ الْوَفَاةِ أَمَّا غَيْرُ الْعَامَّةِ كُلُّ لَهُ حَالٌ وَكُلُّ لَهُ خِطَابٌ خَاطَبُوهُ بِحِطَابِهِ وَاعْتَمَدَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ فِي عِدَّةِ الْوَفَاةِ أَنَّهَا كَسَائِرِ الْعَدَدِ لَا يَمْتَنِعُ عَلَيْهَا إِلَّا التَّيَاجُ وَهَذَا لِلْبَادِيَةِ وَالْعَوَامِ لَا يَتَّقِدُونَ فِي جَمِيعِ حَالِهِ وَدَوَّرُوا مَعَ الْوَقْفِ وَإِذَا رَجَعْتُمْ إِلَى الْعِلْمِ فَقَرَّرُوهُ وَنَحْنُ لَا نَقُولُ لَكُمْ أَتْرُكُوهُ وَلَكِنْ لَا تَضَيِّقُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَعَلَى غَيْرِكُمْ حَتَّى لَا يَضَعَبَ عَلَيْكُمْ الْعَمَلُ التَّامُّورُ بِهِ شَرْعًا. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ الصَّاوِي عَلَى الشَّرْحِ الصَّغِيرِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٢١

(ز) جَازَ (خُرُوجُ مُتَجَالَةٍ) لِجَنَازَةٍ مُطْلَقًا (كِتَابِيَّةٌ لَمْ يُخَشَّ فِتْنَتُهَا) يَجُوزُ خُرُوجُهَا (فِي) جَنَازَةٍ مِنْ عَظْمَتِ مُصِيبَتِهِ عَلَيْهَا (كَأَبٍ) وَأُمٍّ (وَزَوْجٍ وَابْنٍ) وَبَنَاتٍ (وَأَخٍ) وَأُخْتٍ وَحَرَمٌ عَلَى تَخْشِيَةِ الْفِتْنَةِ مُطْلَقًا وَعَلِمَ مِنْ هَذَا النَّصِّ أَنَّ الزَّوْجَةَ الْمُتَجَالَةَ وَغَيْرَ تَخْشِيَةِ الْفِتْنَةِ يَجُوزُ لَهَا الْخُرُوجُ لِجَنَازَةِ زَوْجِهَا مَعَ أَنَّهَا يَمُوتُ لَزِمَهَا الْإِحْدَادُ وَعَدَمُ الْخُرُوجِ إِلَّا فِيمَا سَيَأْتِي بَيَانُهُ فِي الْعِدَّةِ فَيَكُونُ هَذَا مِنْ جُمْلَةِ الْمُسْتَثْنَى. إهـ.

12. BERPAKAIAN HITAM SAAT SANG SUAMI MENINGGAL

Memakai pakaian serba hitam bagi seorang istri dalam rangka ihdad (jawa; ngusut) atas kematian suaminya, hukumnya diperbolehkan menurut madzhab Syafi'iyah. Hal ini selama pakaian hitam tidak menjadi model berdandan di tengah masyarakat.

Referensi:

❏ أَلَامُ الْجُزْءِ ٥ صَح: ٣٤٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَا بَأْسَ أَنْ تَلْبَسَ الْحَادُّ كُلُّ ثَوْبٍ وَإِنْ جَادَ مِنَ الْبَيَاضِ لِأَنَّ الْبَيَاضَ لَيْسَ بِمَزِينٍ وَكَذَلِكَ الصُّوفُ وَالْوَبَرُ وَكُلُّ مَا يُسَجَّ عَلَى وَجْهِهِ وَكَذَلِكَ كُلُّ ثَوْبٍ مَنْسُوجٍ عَلَى وَجْهِهِ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِ صَبْغٌ مِنْ خُرٍّ أَوْ مَرْوِيٍّ أَوْ بَرْبَسٍ أَوْ حَشِينِشٍ أَوْ صُوفٍ أَوْ وَبَرٍ أَوْ شَعْرِ أَوْ غَيْرِهِ وَكَذَلِكَ كُلُّ صَبْغٍ لَمْ يَدْخُلْ بِهِ تَزْيِينُ الثَّوْبِ مِثْلَ السَّوَادِ وَمَا أَشْبَهَهُ فَإِنَّ مَنْ صَبَغَ بِالسَّوَادِ إِنَّمَا صَبَغَهُ

لِتَقْبِيحِهِ لِلْحُزْنِ وَكَذَلِكَ كُلُّ مَا صُبِغَ لَغَيْرِ تَزْيِينِهِ إِمَّا لِقَبِيحِهِ وَإِمَّا لِتَغْيِي الْوُسْخِ عَنْهُ مِثْلُ الصَّبَاغِ بِالسِّدْرِ وَصَبَاغِ الْغَزَلِ بِالْحُضْرَةِ تَقَارُبِ السَّوَادِ لَا الْحُضْرَةَ الصَّافِيَةَ وَمَا فِي مِثْلِ مَعْنَاهُ فَأَمَّا كُلُّ صَبَاغٍ كَانَ زِينَةً أَوْ وَشِيًّا فِي الثَّوْبِ بِصِبْغٍ كَانَ زِينَةً أَوْ تَلْمِيعٌ كَانَ زِينَةً مِثْلُ الْعَصَبِ وَالْحَبْرَةِ وَالْوَشْيِ وَغَيْرِهِ فَلَا تَلْبَسُهُ الْحَادُّ غَلِيظًا كَانَ أَوْ رَقِيقًا. اهـ.

❏ **الْحَاوِي الْكَبِيرُ الْمَآوِزِي الْجُزْءُ ١١ ص ٦٣٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَالْقِسْمُ الثَّانِي مِنَ الصَّبْغِ مَا لَمْ يَكُنْ زِينَةً وَكَانَ شِعَارًا فِي الْإِحْدَادِ وَالْإِحْقَاءِ الْوُسْخِ وَهُوَ السَّوَادُ صَافِيٌّ وَمُشْبِعٌ فَلَا يَمْنَعُ الْحَادُّ لِبَسَهُ لِأَنَّهُ إِنْ لَمْ يَزِدْهَا قُبْحًا لَمْ يَكْسِبْهَا جَمَالًا وَهُوَ لِبَسُ الْإِحْدَادِ وَشِعَارُهُ حَتَّى اخْتَلَفَ أَصْحَابُنَا فِي وَجُوبِ لِبَسِهِ فِي الْإِحْدَادِ عَلَى وَجْهَيْنِ أَحَدُهُمَا يَجِبُ لِإِخْتِصَاصِهِ بِشِعَارِ الْحُزْنِ وَالْمَصَائِبِ وَالثَّانِي يُسْتَحَبُّ وَلَا يَجِبُ لِإِخْتِصَاصِ الْوُجُوبِ بِمَا يَجْتَنِبُهُ ذَوْنُ مَا يَسْتَعْمِلُهُ وَهَذَانِ الْوَجْهَانِ مِنَ اخْتِلَافِ الثَّانَوِيلِ فِي قَوْلِ النَّبِيِّ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) لِأَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ حِينَ أَتَاهَا نَعْيُ زَوْجِهَا جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ تَسْلِيًّا فَأَخَذَ تَأْوِيلِيهِ أَنَّهُ أَرَادَ بِهِ لِبَسَ السَّوَادِ فَعَلَى هَذَا يَكُونُ لِبَسُهُ وَاجِبًا فِي الْإِحْدَادِ لِأَمْرِهِ وَالثَّانِي أَنَّهُ أَرَادَ بِهِ نَزْعَ الْحُلِيِّ فَعَلَى هَذَا لَا يَكُونُ لِبَسُهُ وَاجِبًا لِأَنَّهُ لَمْ يَتَوَجَّهْ إِلَيْهِ أَمْرٌ وَيَكُونُ نَزْعُ الْحُلِيِّ وَاجِبًا لَمَّا تَوَجَّهَ إِلَيْهِ مِنَ النَّعْيِ. اهـ.

❏ **أَسْقَى الْمَطَالِبِ الْجُزْءُ ٣ ص ٤٠٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَالْمُضْبُوعُ وَلَوْ قَبْلَ النَّسْجِ كَالْبُرُودِ حَرَامٌ لِمَا مَرَّ لَا الْمُضْبُوعُ بِالسَّوَادِ وَكَذَا زُرْقَةٌ وَخُضْرَةٌ كَدِرَانِ أَيْ الْمُضْبُوعُ بِهِمَا لِأَنَّ ذَلِكَ لَا يَقْصِدُ لِلزَّيْنَةِ بَلْ لِتَحْوِيلِ حَمَلٍ وَسَجٍّ أَوْ مُصَيَّبَةٍ بِخِلَافِ الْمُضْبُوعِ بِزُرْقَةٍ وَخُضْرَةٍ صَافِيَّتَيْنِ وَحَاصِلُ ذَلِكَ أَنَّ مَا صُبِغَ لِزِينَةٍ يَحْرُمُ وَمَا صُبِغَ لِزِينَةٍ كَالْأَسْوَدِ لَمْ يَحْرُمْ لِانْتِفَاءِ الزَّيْنَةِ عَنْهُ (قَوْلُهُ لَا الْمُضْبُوعُ بِالسَّوَادِ وَكَذَا زُرْقَةٌ إلخ) قَالَ شَيْخُنَا يُؤْخَذُ مِمَّا سَيَأْتِي فِي مَسْأَلَةِ التَّحَلِّيِّ بِالثَّخَابِ أَيْ حَيْثُ كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ يَتَزَيَّنُونَ بِهِ أَنَّهُ لَوْ جَرَتْ عَادَةُ قَوْمٍ بِالتَّزَيَّنِّ بِالْأَسْوَدِ وَالْأَزْرَقِ الْكَثِيرِ وَتَحْوِيلِهِمَا حَرَمٌ عَلَيْهَا وَهُوَ ظَاهِرٌ. اهـ.

13. MENOLAK DINIKAHKAN

Jika ada seorang wanita yang menolak dinikahkan pada lelaki calon pilihan orang tua sebab wanita tersebut memiliki calon sendiri yang dinilai lebih ideal dibanding pilihan ortu, maka wanita tersebut tidaklah termasuk anak yang durhaka pada orang tua menurut madzhab Hanabilah.

Referensi:

❏ **الْأَدَابُ الشَّرْعِيَّةُ الْجُزْءُ ٢ ص ٥٥ إِبْنُ مَفْلُوحٍ الْخَنْبَلِي**

فَضْلٌ لَيْسَ لِلْوَالِدَيْنِ إِلْزَامُ الْوَلَدِ بِنِكَاحٍ مَنْ لَا يُرِيدُ قَالَ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ رَحِمَهُ اللَّهُ إِنَّهُ لَيْسَ لِأَحَدٍ الْبَوْنِ أَنْ يَلْزِمَ الْوَلَدَ بِنِكَاحٍ مَنْ لَا يُرِيدُ وَإِنَّهُ إِذَا امْتَنَعَ لَا يَكُونُ عَاقًا وَإِذَا لَمْ يَكُنْ لِأَحَدٍ أَنْ يَلْزِمَهُ بِأَكْلِ مَا يُغْفَرُ مِنْهُ مَعَ قُدْرَتِهِ عَلَى أَكْلِ مَا تُشْتَبِهُ نَفْسُهُ كَانَ النِّكَاحُ كَذَلِكَ وَأَوَّلَى فَإِنَّ أَكْلَ الْمَكْرُوهِ مَرَارَةً سَاعَةً وَعَشْرَةً الْمَكْرُوهِ مِنَ الرُّوْحَيْنِ عَلَى طَوْلِ تَوَدُّدِي صَاحِبُهُ وَلَا يُمْكِنُهُ فِرَاقُهُ. اهـ.

MASJID

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ ۚ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah [9]: 18).

۞ يٰبَنِي ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf [7]: 31).





BAB MASJID

(Problems Of Related To Mosque)

01. MASJID BUAT BUKA BERSAMA

Hukum menggunakan masjid untuk acara makan-makan dalam kaca mata fiqh madzhab Al-Arba'ah adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Boleh, selama tidak mengotori masjid dengan sejenis makanan yang basah, semisal semangka maka hukumnya haram, kacuali jika menggunakan alas yang diletakkan diatas bejana sekira ada dugaan kuat tidak mengotori masjid.

Hanafiyyah dan Malikiyyah: Sepakat bahwa makan di masjid hukumnya tidak masalah selama tidak berupa makanan yang berbau tidak sedap, maka hukumnya haram menurut Imam Malik dan *makruh tahrim* menurut Imam Abu Hanifah.

Referensi:

حاشية الفليوي الجزء الثالث ص ٩٤ المکتبة الشاملة

وَلِكُلِّ أَحَدٍ دُخُولُ الْمَسْجِدِ وَنَحْوِهَا كَمَنْ فِيهِ لِنَحْوٍ أَكَلَ وَشَرِبَ وَتَوَمَّ وَغَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا جَرَتْ بِهِ الْعَادَةُ مِمَّا لَمْ يُضَيَّقْ وَلَمْ يَقْدَرْ وَلَمْ يَطْلُبْ تَرْكَهُ فِيهَا كَمَا مَرَّ. إهـ.

فتاوى العلامة الشيخ حسين إبراهيم المقرئ ص ٢٥ المکتبة الشاملة

وَالْتَضْيِيفُ فِي مَسْجِدِ الْبَادِيَةِ يَكُونُ بِإِطْعَامِ الطَّعَامِ النَّاسِيفِ كَالْتَمْرِ لَا إِنْ كَانَ مُقَدَّرًا كَالطَّبِيعِ وَالطَّبِيعِ وَالْأَحْرَمِ إِلَّا بِنَحْوِ سَفَرَةٍ تُجْعَلُ تَحْتَ الْإِنَاءِ بِحَيْثُ يَغْلِبُ عَلَى الظَّنِّ عَدَمُ التَّقْذِيرِ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ يَقُومُ مَقَامَ النَّاسِيفِ. إهـ.

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء السبعة والثلاثون ص ٢٠٩ المکتبة الشاملة

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يَجُوزُ أَكْلُ الْخُبْزِ وَالْفَاكِهَةِ وَالْبَطْنِجِ وَغَيْرِ ذَلِكَ فِي الْمَسْجِدِ قَالَ وَيَنْبَغِي أَنْ يَبْسُطَ شَيْئًا خَوْفًا مِنَ التَّلَوُّثِ وَلِقَلَا يَتَنَاسَرُ شَيْءٌ مِنَ الطَّعَامِ فَتَجْتَمِعَ عَلَيْهِ الْهَوَامُ. إهـ.

الْفَقْهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٨١ المکتبة الشاملة

وَكَذَا يُحَرِّهُ الْأَكْلُ فِيهِ لِعَبْرِ مُعْتَكِفٍ عَلَى تَفْصِيلٍ فِي الْمَذَاهِبِ فَانْظُرْهُ تَحْتَ الْحَقِيقَةِ فَقَالُوا يُحَرِّهُ تَنْزِيهَا أَكْلُ مَا لَيْسَتْ لَهُ رَائِحَةٌ كَرِيهَةٌ أَمَا مَا كَانَ لَهُ رَائِحَةٌ كَرِيهَةٌ كَالْقَوْمِ وَالْبَصْلِ فَإِنَّهُ يُحَرِّهُ تَحْرِيمًا وَمُنْعَ أَكْلِهِ مِنْ دُخُولِ الْمَسْجِدِ وَمِثْلُهُ مَنْ كَانَ فِيهِ بَخَرٌ تُؤْذِي رَائِحَتُهُ الْمُصَلِّينَ وَكَذَا يُنْتَعَمُ مِنْ دُخُولِ الْمَسْجِدِ كُلُّ مُؤَذٍ وَلَوْ بِلِسَانِهِ الْمَالِكِيَّةُ قَالُوا يَجُوزُ لِلْعُرَبَاءِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَأْوَى سِوَى الْمَسَاجِدِ أَنْ يَأْوُوا إِلَيْهَا وَيَأْكُلُوا فِيهَا مَا لَا يَقْدِرُ كَالْتَمْرِ وَلَهُمْ أَنْ يَأْكُلُوا مَا شَاءَهُ التَّقْذِيرُ إِذَا أَمِنَ تَقْذِيرُ الْمَسْجِدِ بِهِ بِفَرَشٍ سَفَرَةٍ أَوْ سِمَاطٍ مِنَ الْجِلْدِ وَنَحْوِهِ وَكُلُّ هَذَا فِي غَيْرِ مَا لَهُ رَائِحَةٌ كَرِيهَةٌ أَمَا هُوَ فَيَحْرُمُ أَكْلُهُ فِي الْمَسْجِدِ. إهـ.

02. PENYEMBELIHAN HEWAN KURBAN DI SERAMBI MASJID

Hukum menyembelih, menempatkan, memboling, dan membagi-bagikan daging kurban di halaman masjid, hukumnya boleh menurut madzhab Syafi'iyah selama tidak ada yang mengingkari.

Referensi:

﴿ بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ لِلْسَّيِّدِ بَاغِلَوِي الْحَضْرَمِيِّ صَح: ١٠٤ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ ﴾
(مَسْأَلَةٌ ب) لَيْسَتْ الْجَوَابِي الْمَعْرُوفَةُ وَرَوَايَاهَا مِنْ رُحْبَةِ الْمَسْجِدِ وَلَا حَرِيمِهِ بَلْ هِيَ مُسْتَقْبَلَةٌ لِمَا وَضِعَتْ لَهُ وَتُسْتَعْمَلُ كُلُّ عَلَى مَا عُهِدَ فِيهِ بِلَا تَكْثِيرٍ وَمِنْ ذَلِكَ الْبُؤْلُ فِي مَضَارِبِهَا وَمُكْثِ الْجَنْبِ فِيهِمَا وَلَا تَحْتَاجُ إِلَى مَعْرِفَةِ نَصٍّ مِنْ وَاقِفِهَا إِذِ الْعُرْفُ كَافٍ فِي ذَلِكَ وَتَجُوزُ الْإِسْتِنْجَاءُ وَغَسْلُ التَّجَاسَةِ الْحَقِيقَةِ مِنْهَا وَأَمَّا الْمَمَرُ مِنَ الْمَظَاهِرِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَمَا اتَّصَلَ بِالْمَسْجِدِ مَسْجِدٌ وَمَا فَصَلَ بَيْنَهُمَا بِطَرِيقٍ مُعْتَرِضَةٍ فَلَا وَأُظْلِقَ ابْنُ مَرْزُوقٍ عَدَمَ الْمَسْجِدِيَّةِ فِيهِ مُطْلَقًا لِلْعُرْفِ. اهـ.

﴿ فَتَاوَى شَرْعِيَّةٍ فِي مَسَائِلِ هَامَةٍ قَرْعِيَّةٍ عَلَى مَذْهَبِ الْإِمَامِ الشَّافِعِيِّ صَح: ٤٥ ﴾
وَأَمَّا بِنَاءُ نَحْوِ بَرَكٍ وَفِعْلُهَا فِي أَرْضِ الْمَسْجِدِ فَلَا تَجُوزُ أَيْضًا لِمَا فِي ذَلِكَ مِنْ تَغْيِيرِ هَيْئَةِ لِمَسْجِدِيَّةِ الْمُقْصُودَةِ مِنْ وَفِيهِ مَعَ مَا يَتَرْتَّبُ عَلَى ذَلِكَ مِنْ تَلْوِينِهِ بِالْأَوْسَاجِ فِي مَضَارِفِ تِلْكَ الْبَرَكِ وَمُكْثِ الْجَنْبِ فِيهَا نَعَمْ إِنْ اطَّرَدَتْ عَادَةٌ فِي زَمَانِ الْوَاقِفِ وَعُلِمَ بِهَا حَيْثُ يَجْعَلُونَ الْبَرَكَ فِي الْمَسْجِدِ يَحْتَمِلُ جَوَازُ ذَلِكَ لِمَا عَلِمْتَ. اهـ.

03. HUTANG UNTUK KEPERLUAN MASJID

Jika masjid mengalami kerusakan maka bagi nadzir diperbolehkan untuk berhutang guna merenovasi masjid tersebut menurut Imam al-Bulqini ulama' madzhab Syafi'iyah walaupun tanpa izin dari imam.

Referensi:

﴿ أَسْنَى الْمَطَالِبِ الْجُزْءُ ٢ صَح: ٤٧٧ مَكْتَبَةُ دَارِ الْكِتَابِ الْإِسْلَامِيِّ ﴾
وَلِلنَّاطِرِ الْإِفْتِرَاضُ فِي عِمَارَةِ الْوَقْفِ بِإِذْنِ الْإِمَامِ أَوْ الْإِنْتِقَاقِ عَلَيْهَا مِنْ مَالِهِ لِيَرْجِعَ وَلِلْإِمَامِ أَنْ يُقْرِضَهُ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ صَرَخَ بِهِ الْأَصْلُ وَلَيْسَ لَهُ الْإِفْتِرَاضُ دُونَ إِذْنِهِ أَيْ الْإِمَامِ هَذَا تَضَرُّعٌ بِمَا فُهِمَ مِمَّا قَبْلَهُ قَالَ الْبُلْقِينِيُّ وَالتَّحْقِيقُ أَنَّهُ لَا يُعْتَبَرُ إِذْنُ الْحَاكِمِ فِي الْإِفْتِرَاضِ لِأَيِّسًا فِي الْمَسْجِدِ وَنَحْوِهِ وَمَالٌ إِلَيْهِ غَيْرُهُ تَشْبِيهًُا لِلنَّاطِرِ بِوَلِيِّ الْيَتِيمِ فَإِنَّهُ يَقْرَضُ دُونَ إِذْنِ الْحَاكِمِ (قَوْلُهُ وَلَيْسَ لَهُ الْإِفْتِرَاضُ دُونَ إِذْنِهِ) اسْتَشْكَلَ وَقِيلَ لَمْ لَا يَقْرَضُ بِغَيْرِ إِذْنِ الْإِمَامِ إِذَا دَعَتِ الْحَاجَةُ إِلَى الْإِفْتِرَاضِ وَجَوَابُهُ أَنَّهُ إِثْبَاتُ دَيْنٍ فِي جِهَةِ الْوَقْفِ يَتَعَلَّقُ بِسَائِرِ الْبُطُونِ وَنَحْوِهِمْ فَلَا يَسْتَقِلُّ بِهِ النَّاطِرُ لِأَنَّهُ إِنَّمَا لَهُ النَّظَرُ مُدَّةَ حَيَاتِهِ فَاحْتِجَّ إِلَى مَنْ لَهُ النَّظَرُ عَلَى الْجَمِيعِ وَهُوَ الْحَاكِمُ هَذَا إِذَا لَمْ يَكُنْ فِي شَرِطِ الْوَاقِفِ الْإِسْتِيفَرَاضُ فَإِنْ كَانَ لَمْ يَحْتَجَّ إِلَى إِذْنِ الْإِمَامِ. اهـ.

04. MASJID BUAT TIDUR

Para ulama' berselisih pendapat tentang hukum tidur di dalam masjid. Berikut perinciannya:

Syafi'iyah: Boleh namun makruh, dengan catatan tidak sampai mengganggu dan tidak mempersempit ruangan masjid bagi orang-orang yang akan menjalankan sholat. Dan haram bila terjadi salah satu dari dua hal diatas.

Hanafiyyah: Selain pengembara dan orang yang i'tikaf makruh (tidak boleh) tidur di masjid. Oleh karena itu bagi mereka yang menghendaki untuk tidur di masjid tanpa hukum makruh, caranya adalah dengan berniat i'tikaf terlebih dahulu dan bila setelah itu tertidur, maka hukumnya tidak dimakruhkan.

Malikiyyah: Tidur di dalam masjid diperbolehkan bila waktunya adalah siang hari. Sedangkan jika malam hari hukumnya tidak diperbolehkan, kecuali bagi mereka yang tidak memiliki rumah.

Hanabilah: Boleh tidur di masjid selama tidak menjadikan masjid tersebut layak tempat tinggal, maka tidak diperbolehkan kecuali bagi mereka yang tidak memiliki tempat tinggal.

Referensi:

- حَاشِيَةُ الْجَمَلِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٥٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
وَيَجُوزُ النَّوْمُ فِيهِ لِغَيْرِ الْجُنُبِ وَلَوْ غَيْرَ أَغْرَبٍ لَكِنْ مَعَ الْكَرَاهَةِ نَعَمْ إِنْ صَبَقَ عَلَى الْمُصَلِّينَ أَوْ شَوَّشَ عَلَيْهِمْ حَرَمَ. إهـ.
- أَلْفِئَةُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٨١ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
الْحَتَفِيَّةُ قَالُوا يُكْرَهُ النَّوْمُ فِي الْمَسْجِدِ إِلَّا لِلْغَرِيبِ وَالْمُعْتَكِفِ فَإِنَّهُ لَا كَرَاهَةَ فِي نَوْمِهِمَا بِهِ وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَنَامَ بِهِ يَنْوِي الْإِعْتِكَافَ وَيَفْعَلُ مَا تَوَاهَى مِنَ الطَّاعَاتِ فَإِنْ نَامَ بَعْدَ ذَلِكَ نَامَ بِلَا كَرَاهَةٍ. إهـ.
- الشرح الكبير للدردير الجزء الرابع ص ٧٠ أَلْمَالِكِيَّةُ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
(وَجَازَ بِمَسْجِدٍ سُكِّنَ لِرَجُلٍ) لَا لِمَرْأَةٍ فَيَحْرُمُ عَلَيْهَا أَوْ يُكْرَهُ (تَجَرَّدَ) بِالسُّكْنَى فِيهِ (لِلْعِبَادَةِ) مِنْ صَلَاةٍ وَغَيْرِهَا وَإِلَّا كُرِهَ إِلَى أَنْ قَالَ (وَنَوْمٌ بِقَائِلَةٍ) أَيِ نَهَارًا وَكَذَا بَلِيلٍ لِمَنْ لَا مَنَزِلَ لَهُ أَوْ عَسَرَ الْوُصُولَ إِلَيْهِ (قَوْلُهُ لِمَنْ لَا مَنَزِلَ لَهُ) هَذَا رَاجِعٌ لِحَوَازِ نَوْمِ اللَّيْلِ وَأَمَّا نَوْمُ النَّهَارِ فَلَا بَأْسَ بِهِ مُطْلَقًا أَنْظَرَ (بن). إهـ.
- مُخْتَصَرُ الْفَتَاوَى الْبُصْرِيَّةِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٦٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ
فَضْلٌ وَيَجُوزُ النَّوْمُ فِي الْمَسْجِدِ لِلْمُحْتَاجِ الَّذِي لَا مَسْكَنَ لَهُ أَحْيَانًا وَأَمَّا إِتْحَادُهُ مَبِيتًا وَمَقِيلًا فَيُنْهَى عَنْهُ. إهـ.
- كِشَافُ الْقَنَاعِ عَنْ مَثْنِ الْإِفْتِنَاعِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ٢٤٥ الْحَتَابِلَةُ
(وَيُبَاحُ لِلْمُعْتَكِفِ وَغَيْرِهِ النَّوْمُ فِيهِ) لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مُضْطَجِعًا فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَطْنِهِ فَقَالَ إِنَّ هَذِهِ ضُجْعَةٌ يُبْغِضُهَا اللَّهُ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ فَأَلْكَرَ الضُّجْعَةَ وَلَمْ يُنْكِرْ نَوْمَهُ بِالْمَسْجِدِ مِنْ حَيْثُ هُوَ وَكَانَ أَهْلُ الصَّفَةِ يَنَامُونَ فِي الْمَسْجِدِ (قَالَ) الْقَاضِي سَعْدُ الدِّينِ (الْحَارِثِيُّ) لَا خِلَافَ فِي جَوَازِهِ أَيِ النَّوْمِ لِلْمُعْتَكِفِ (وَكَذَا مَا

لَا يُسْتَدَامُ كَبَيْتُوتُهُ الصَّيْفُ وَالْمَرِيضُ وَالْمَسَافِرُ وَقِيلُولُهُ الْمُجْتَازُ وَنَحْوُ ذَلِكَ نَصَّ عَلَيْهِ فِي رِوَايَةٍ غَيْرِ وَاحِدٍ وَمَا يُسْتَدَامُ مِنَ النَّوْمِ كَنَوْمِ الْمُقِيمِ عَنْ أَحْمَدَ الْمَنْعُ مِنْهُ كَمَا مَرَّ مِنْ رِوَايَةِ صَالِحٍ وَابْنِ مَنْصُورٍ وَأَبِي دَاوُدَ وَحَكِي الْقَاضِي رِوَايَةً بِالْجَوَازِ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَجَمَاعَةٍ وَبِهَذَا أَقُولُ. إِهْ كَلَامُ الْحَارِثِيِّ (لَكِنَّ لَا يَتَامُ قُدَّامُ الْمُصَلِّينَ) لِمَا تَقَدَّمَ أَنَّهُ يُكْرَهُ لِلْمُصَلِّيِ اسْتِقْبَالُ نَائِمٍ قُلْتُ وَعَلَى هَذَا فَلَهُمْ إِقَامَتُهُ. إِهْ

05. SISA BONGKARAN MASJID

Cara mentasharufkan sisa-sisa bongkaran masjid terjadi perbedaan pendapat, menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik tidak boleh dijual dan barang-barang yang masih dapat digunakan, diberikan kepada masjid lain yang membutuhkan. Menurut Imam Ahmad boleh dijual dan uang hasil penjualan digunakan untuk membeli barang yang sama.

Referensi:

📖 حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعَمِيرَةُ الْجُزْءِ ٣ ص: ١١٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَوْلُهُ (وَلَوْ أَنَّهُدَمَ مَسْجِدُ) أَيُّ وَتَعَدَّرَتِ الصَّلَاةُ فِيهِ لِحَرَابٍ مَا حَوْلَهُ مَثَلًا قَوْلُهُ (وَتَعَدَّرَتْ إِعَادَتُهُ) أَيُّ يَنْفَضُّهُ ثُمَّ إِنْ رُجِيَ عَوْدُهُ حُفِظَ تَقْضِيهِ وَجُوبًا وَلَوْ يَنْقَلِبُهُ إِلَى تَحَلٍّ آخَرَ إِنْ خِيفَ عَلَيْهِ لَوْ بَقِيَ وَلِلْحَاسِمِ هَدْمُهُ وَنَقْلُ تَقْضِيهِ إِلَى تَحَلٍّ أَمِينٍ إِنْ خِيفَ عَلَى أَخْذِهِ وَلَوْ لَمْ يَهْدَمْ فَإِنْ لَمْ يَرْجُ عَوْدُهُ بُنِيَ بِهِ مَسْجِدٌ آخَرٌ لَا نَحْوَ مَدْرَسَةٍ وَكَوْنُهُ بِقُرْبِهِ أَوَّلَى فَإِنْ تَعَدَّرَ الْمَسْجِدُ بُنِيَ بِهِ غَيْرُهُ وَأَمَّا غَلْتُهُ أَلَيَّ لَيْسَتْ لِأَرْبَابِ الْوُظَائِفِ وَحَضْرَهُ وَقَنَادِيلُهُ فَكَتَفَضِيهِ وَإِلَّا فَهِيَ لِأَرْبَابِهَا وَإِنْ تَعَدَّرَتْ لِعَدَمِ تَقْضِيهِهِمْ. اهـ.

📖 مَوَاهِبُ الْقُضَالِ يَفْتَوَى بِإِفْضَالِ الْجُزْءِ ١ ص: ٢٢٨

وَسُئِلَ الْعَلَامَةُ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ ابْنُ أَحْمَدَ الْحَطِيبُ مُفْتِي تَرْبِيعِ عَمَّا بَقِيَ فَتَاتِ الثُّورَةِ وَالظَّيْنِ وَالْأَخْشَابِ بَعْدَ التَّهْدِمِ فَأَجَابَ بِجَوَابٍ طَوِيلٍ مَالٍ بِهِ إِلَى جَوَازِ بَيْعِهَا إِذَا لَمْ تَظْهَرْ حَاجَةٌ لَهَا لِلْمَسْجِدِ الْمَذْكُورِ وَلَوْ فِي الْمُسْتَقْبَلِ وَخِيفَ ضَيَاعُهُ أَوْ أَخَذَ ظَالِمٌ أَوْ غَاصِبٌ لَهَا عَمَّا إِذَا لَمْ يَخْشَ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ فَتَحَقَّقَ إِلَى آخِرِ مَا أَطَالَ بِهِ رَجَمَ اللَّهُ. اهـ. نَصَّ الْوَارِدُ فِي حُكْمِ تَجْدِيدِ الْمَسْجِدِ لِلْعَلَامَةِ عَلَوِيِّ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ حُسَيْنٍ -إِلَى أَنْ قَالَ- ثُمَّ اخْتَلَفُوا فِي جَوَازِ بَيْعِهِ وَصَرَفِ ثَمَنِهِ فِي مِثْلِهِ وَإِنْ كَانَ مَسْجِدًا فَقَالَ الْمَالِكُ وَالشَّافِعِيُّ يَبْقَى عَلَى حَالِهِ وَلَا يُبَاعُ وَقَالَ أَحْمَدُ يُجُوزُ بَيْعُهُ وَصَرَفُ ثَمَنِهِ فِي مِثْلِهِ وَكَذَلِكَ فِي الْمَسْجِدِ إِذَا كَانَ لَا يَرْجَى عَوْدُهُ وَلَيْسَ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ نَصٌّ فِيهَا. اهـ.

06. PAHALA DARI MASJID YANG DIBONGKAR

Jika ada sebuah masjid yang statusnya wakaf dibongkar dengan berbagai sebab, maka hukumnya ditafsir: Menurut pendapat Imam 'Izzuddin Ibn 'Abdissalam, ulama' madzhab Syafi'iyah:

- Pahala yang selalu mengalir dan diterima pemberi shodaqoh jariyah adalah pahala *tasabbub* (menyebabkan orang lain beribadah). Oleh karena itu, jika benda waqaf rusak dan masih wajib untuk diganti, seperti barang bekas masjid, maka pahala akan terus diterima.
- Lain halnya jika benda waqaf rusak dan tidak kewajiban menggantinya, semisal rusak karena faktor alam (bencana alam, matinya pohon waqaf, dll.), maka pahala waqaf akan berhenti.

Referensi:

❏ فتاوى الإمام التَّوَاوِي ص: ٨١-٨٢

مَسْئَلَةٌ فِيمَنْ غَرَسَ غَرْسًا قَمَاتَ صَارَ لَوَرَثَتِهِ فَلِمَنْ ثَوَابُهُ؟ وَمَا أَخَذَ مِنْ ثَمَرِ هَذَا الْغَرْسِ ظُلْمًا فِي حَيَاةِ الْغَرَّاسِ عَلَى الْأَفْضَلِ لَهُ إِبْرَاءُ الْآخِذِ أَمْ تَرْكُهُ فِي ذِمَّتِهِ؟ مَاذَا لَمْ يُبْرِئْهُ وَارِثُهُ وَلَمْ يَسْتَوْفِ وَيَبْقَى فِي ذِمَّتِهِ الْآخِذِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَهْلَ يَطْلُبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِذَلِكَ الْغَرَّاسِ أَمْ الْوَارِثِ (الْجَوَابُ) لِلْعَارِ ثَوَابٌ مُسْتَمِرٌّ مِنْ جِنِّ غَرْسٍ إِلَى قَتَاءِ الْمَغْرُوسِ وَلِلْوَارِثِ ثَوَابٌ مَا لِكُلِّ مَنْ ثَمَرِهِ فِي مُدَّةِ اسْتِحْقَاقِهِ مِنْ غَيْرِ مُعَاوَضَةٍ وَمَا أَخَذَ مِنْ ثَمَرِهِ فَإِبْرَؤُهُ عَنْهُ أَفْضَلُ مِنْ تَرْكِهِ فِي الذِّمَّةِ وَإِذَا لَمْ يُبْرِئْ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنَ الْمَيِّتِ وَالْوَارِثِ ثَوَابٌ كُلِّ مَا أَخَذَ حَتَّى مُطْلَ الْآخِذِ فِي مُدَّةِ اسْتِحْقَاقِهِ وَأَمَّا الْمُطَالَبَةُ بِأَصْلِ الْمَأْخُوذِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلِلْمَغْرُوسِ مِنْهُ أَوَّلًا عَلَى الْأَصَحِّ. اهـ.

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ لِلْسَّيِّدِ بَاغْلَوِي الْحَضَرِيِّ ص: ١٠٧ مَكْتَبَةُ دَارِ الْفِكْرِ

(مَسْأَلَةٌ) بِئُرْ قُرْبُ مَسْجِدٍ تَضَرَّرَ بِهَا وَخِيفَ عَلَى جِدَارِهِ بِبِنْدَاوَتِهَا جَارَ بَلْ وَجَبَ عَلَى النَّازِلِ طَمَئُهَا وَحَقَرَّ غَيْرَهَا وَلَا يَنْقَطِعُ الْقَوَابُ بِحَقْرِ الثَّانِيَةِ إِنْ كَانَ مِنْ غُلَّةِ الْمَسْجِدِ وَفِي الْإِيْعَابِ لَا يُكْفَرُ حَقْرُ الْبُئْرِ فِي الْمَسْجِدِ لِحَاجَةِ كَأَنَّ لَا يُخْضَرُ جَمَاعَةٌ لِعَدَمِ مَاءٍ فِيهِ الْخ. اهـ.

❏ قَوَاعِدُ الْأَحْكَامِ فِي مَصَالِحِ الْأَنْامِ الْجُزْءُ ١ ص: ١٣٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا قَوْلُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ {إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ} وَمَعْنَاهُ انْقَطَعَ أَجْرُ عَمَلِهِ أَوْ ثَوَابُ عَمَلِهِ فَهَذَا عَلَى وَفْقِ الْقَاعِيدَةِ لِأَنَّ هَذِهِ الْمُسْتَفْتِيَّاتِ مِنْ كَسْبِهِ فَإِنَّ الْعِلْمَ الْمُنْتَفَعُ بِهِ مِنْ كَسْبِهِ فَجَعَلَ لَهُ ثَوَابُ النَّسَبِ إِلَى تَعْلِيمِ هَذَا الْعِلْمِ وَكَذَلِكَ الصَّدَقَةُ الْجَارِيَةُ تُحْمِلُ عَلَى الْوَقْفِ وَعَلَى الْوَصِيَّةِ بِمَنَافِعِ دَارِهِ وَتَمَارِئُ بَنَاتِهِ عَلَى الدَّوَامِ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ كَسْبِهِ لِنَسَبِهِ إِلَيْهِ فَكَانَ لَهُ أَجْرُ النَّسَبِ وَلَيْسَ الدُّعَاءُ مَخْصُوصًا بِالْوَلَدِ بَلِ الدُّعَاءُ شَفَاعَةٌ جَائِزَةٌ مِنَ الْأَقَارِبِ وَالْأَجَانِبِ وَلَيْسَتْ مُسْتَفْتَاةٌ مِنْ هَذِهِ لِأَنَّ ثَوَابَ الدُّعَاءِ لِلدَّاعِي. اهـ.

07. MASJID DIPINDAH KE TEMPAT LAIN

Memindahkan masjid dari satu tempat ke tempat yang lain, hukumnya menurut madzhab **Hanbali** diperbolehkan jika hal tersebut berdasarkan kemaslahatan.

Referensi:

❏ الإنصاف الجزء ٧ ص ١٠٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ (حَنْبَلِي)

إِغْلَمَ أَنَّ الْوَقْفَ لَا يَخْلُو إِمَّا أَنْ تَتَعَطَّلَ مَنَافِعُهُ أَوْ لَا فَإِنْ لَمْ تَتَعَطَّلْ مَنَافِعُهُ لَمْ يَجُزْ بَيْعُهُ وَلَا الْمُتَاقِلَةُ بِهِ مُطْلَقًا نَصَّ عَلَيْهِ فِي رَوَايَةِ عَلِيِّ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ لَا يَسْتَبْدِلُ بِهِ وَلَا يَبِيعُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ بِحَالٍ لَا يَنْتَفِعُ بِهِ وَثَقُلَ أَبُو ظَالِبٍ لَا يَغْيُرُ عَنْ حَالِهِ وَلَا يُبَاعُ إِلَّا أَنْ لَا يَنْتَفِعَ مِنْهُ بَشِيءٌ وَعَلَيْهِ الْأَصْحَابُ وَجَوَّزَ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ رَحِمَهُ اللَّهُ ذَلِكَ لِمَصْلَحَةِ وَقَالَ هُوَ قِيَّاسُ الْهَدْيِ وَذَكَرَهُ وَجْهًا فِي الْمُتَاقِلَةِ وَأَوْمَأَ إِلَيْهِ الْإِمَامُ أَحْمَدُ رَحِمَهُ اللَّهُ وَثَقُلَ صَالِحٌ يَجُوزُ ثَقُلَ الْمَسْجِدُ لِمَصْلَحَةِ النَّاسِ وَهُوَ مِنَ الْمُفْرَدَاتِ وَاخْتَارَهُ صَاحِبُ الْفَائِقِ وَحَكَّمَ بِهِ نَائِبًا عَنِ الْقَاضِي بَهَّالِ الدِّينِ الْمُسْلِمَاتِي فَعَارَضَهُ الْقَاضِي بَهَّالُ الْمُرَدَّوِي صَاحِبُ الْإِتِّصَارِ وَقَالَ حُكْمُهُ بَاطِلٌ عَلَى قَوَاعِدِ الْمَذْهَبِ وَصَنَّفَ فِي ذَلِكَ مُصَنِّفًا رَدَّ فِيهِ عَلَى الْحَاكِمِ سَمَاءُ "الْوَاضِحُ الْجَلِيُّ" فِي تَقْضِ حُكْمِ ابْنِ قَاضِي الْجَبَلِ الْحَنْبَلِيِّ وَوَافَقَهُ صَاحِبُ الْفُرُوعِ عَلَى ذَلِكَ وَصَنَّفَ صَاحِبُ الْفَائِقِ مُصَنِّفًا فِي جَوَازِ الْمُتَاقِلَةِ لِمَصْلَحَةِ سَمَاءُ "الْمُتَاقِلَةُ بِالْأَوْقَافِ وَمَا فِي ذَلِكَ مِنَ الْبِرَازِ وَالْخِلَافِ" وَأَجَادَ فِيهِ وَوَافَقَهُ عَلَى جَوَازِهَا الشَّيْخُ بُرْهَانُ الدِّينِ بَنِي الْقَيْمِ وَالشَّيْخُ عِزُّ الدِّينِ حَمْرَةُ بْنُ شَيْخِ السَّلَامِيَّةِ. اهـ.

08. MERUBAH POSISI PINTU MASJID

Merubah posisi pintu masjid hukumnya diperbolehkan jika memang ada unsur kemaslahatan.

Referensi:

❏ نَهَايَةُ الْمُحْتَاجِ إِلَى شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الجزء ٥ ص ٣٩٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَلَا تَغْيِيرُهُ كَجَعْلِ الْبُسْتَانِ دَارًا وَعَكْسَهُ مَا لَمْ يُشْرِطِ الْوَاقِفُ الْعَمَلُ بِالْمَصْلَحَةِ فَيَجُوزُ تَغْيِيرُهُ بِحَسْبِهَا قَالَ السُّبْكِيُّ وَالَّذِي أَرَادَ تَغْيِيرُهُ فِي غَيْرِهِ وَلَكِنْ بِثَلَاثَةِ شُرُوطٍ أَنْ يَكُونَ يَسِيرًا لَا يَغْيُرُ مَسَاءً وَأَنْ لَا يُزِيلَ شَيْئًا مِنْ عَيْنِهِ بَلْ يَنْقُلُهُ مِنْ جَانِبٍ إِلَى آخَرٍ وَأَنْ يَكُونَ مَصْلَحَةٌ وَقِفٌ وَعَلَيْهِ فَتَشُحُّ شَبَّالِكِ الطَّيْبَرِيَّةِ فِي جِدَارِ الْجَامِعِ الْأَزْهَرِ لَا يَجُوزُ إِذْ لَا مَصْلَحَةَ لِلْجَامِعِ فِيهِ (قَوْلُهُ إِذْ لَا مَصْلَحَةَ لِلْجَامِعِ فِيهِ) يُؤْخَذُ مِنْ هَذَا جَوَابُ حَادِثَةٍ وَقَعَ السُّؤَالُ عَنْهَا وَهِيَ أَنَّ شَخْصًا أَرَادَ عِمَارَةَ جَامِعٍ خَرِبَ بِأَلَةٍ جَدِيدَةٍ غَيْرَ آلِيهِ وَرَأَى الْمَصْلَحَةَ فِي جَعْلِ بَابِهِ مِنْ مَحَلٍّ آخَرَ غَيْرَ الْمَحَلِّ الْأَوَّلِ لِكُونِهِ بِجَوَارٍ مَنْ يَمْنَعُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ عَلَى التَّوَجُّهِ الْمُعْتَادِ وَهُوَ أَنَّهُ يَجُوزُ لَهُ ذَلِكَ لِأَنَّ فِيهِ مَصْلَحَةً أَيْ مَصْلَحَةً لِلْجَامِعِ وَالْمُسْلِمِينَ. اهـ.

09. MEMBIARKAN KAFIR MASUK MASJID

Para ulama' madzhab Al-Arba'ah berbeda pendapat tentang hukum orang kafir masuk ke dalam masjid, berikut komentar mereka:

Syafi'iyah: Mayoritas ulama' as-Syafi'iyah memperbolehkan kalau memang atas seizin orang Islam, ada hajat (kepentingan) yang bermaslahat bagi pihak

Islam atau bagi pihak non muslim, namun kemaslahatan tersebut didapat dari orang muslim, dan bukan masjidil harom.

Hanafiyyah: Ulama' Hanafiyyah memperbolehkan secara mutlak.

Malikiyyah: Melarang secara muthlak.

Referensi:

📖 **السيراج المنير الجزء الأول** ص ١٢٨٧

(مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يُعْمِرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ) أَيُّ مَا يَنْتَبِغِي لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يُعْمِرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ بِدُخُولِهِ وَالْقُعُودِ فِيهِ وَخِدْمَتِهِ فَإِذَا دَخَلَ بِغَيْرِ إِذْنِ مُسْلِمٍ غَرِرَ وَإِنْ دَخَلَ بِإِذْنِهِ لَمْ يُعْزَرْ لَكِنْ لَا بَدَ مِنْ حَاجَةٍ فَيُشْتَرَطُ لِلْجَوَازِ الْإِذْنُ وَالْحَاجَةُ. إهـ.

📖 **فتح الباري ابن حجر الجزء الأول** ص ٧٥٠ **المكتبة التوفيقية**

(قَوْلُهُ بَابُ دُخُولِ الْمُشْرِكِ الْمَسْجِدَ) وَفِي دُخُولِ الْمُشْرِكِ الْمَسْجِدَ مَذَاهِبُ قَعْنِ الْحَنَفِيَّةِ الْجَوَازُ مُطْلَقًا وَعَنْ الْمَالِكِيَّةِ وَالْمَرْزُوقِيَّةِ الْمَنْعُ مُطْلَقًا وَعَنْ الشَّافِعِيَّةِ التَّفْصِيلُ بَيْنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَغَيْرِهِ لِلآيَةِ. إهـ.

📖 **فتح الباري لابن رجب الجزء الثاني** ص ٢٧٩

بَابُ دُخُولِ الْمُشْرِكِ الْمَسْجِدَ وَقَدْ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْهُمْ فِي دُخُولِ الْكَافِرِ الْمَسْجِدَ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ وَالشَّافِعِيِّ وَحُكِي رِوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ رَجَحَهَا طَائِفَةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا قَالَ أَصْحَابُ الشَّافِعِيِّ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ إِلَّا بِإِذْنِ الْمُسْلِمِ وَوَأَقْفَهُمْ طَائِفَةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى أَنْ قَالَ فَأَمَّا الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ فَلَا يَجُوزُ لِلْمُسْلِمِينَ الْإِذْنُ فِي دُخُولِهِ لِلْكَافِرِ بَلْ لَا يُمْكِنُ الْكَافِرُ مِنْ دُخُولِ الْحَرَمِ بِالْكَلِّيَّةِ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَأَصْحَابِهِمَا وَأَجَازَهُ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَصْحَابُهُ. إهـ.

10. MASJID KOSONG LAMPU HIDUP TERUS

Jika malam tiba maka umumnya masjid tidak digunakan lagi, namun lampu tetap menyala. Hukum membiarkan beberapa lampu tetap menyala dalam kondisi seperti itu adalah diperbolehkan, sebab untuk memuliakan masjid menurut Imam Ibnu Abdi as-Salam ulama' madzhab Syafi'iyyah.

Referensi:

📖 **تحفة المحتاج في شرح المنهاج الجزء ٦** ص: ٢٨٥ **مكتبة الشاملة**

(فَرَعَ) فِي فَتَاوَى ابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ يَجُوزُ إيقَادُ النِّسِيرِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَقَالِيِّ لَيْلًا تَعْظِيمًا لَهُ لِأَنَّهُارًا لِلْسَّرَفِ وَالتَّسْبِيهِ بِالنَّصَارَى وَفِي الرُّوضَةِ يَحْرُمُ إِسْرَاجُ الْحَقَالِيِّ وَجَمْعُ يَحْمِلُ هَذَا عَلَى مَا إِذَا أُسْرِجَ مِنْ وَقْفِ الْمَسْجِدِ أَوْ مِلْكِهِ وَالْأَوَّلُ عَلَى مَا إِذَا تَبَرَّعَ بِهِ مَنْ يَصْبُحُ تَبَرُّعُهُ وَفِيهِ نَظَرٌ لِأَنَّهُ إِضَاعَةٌ مَالٍ بَلْ الَّذِي يُتَجَبُّ الْجَمْعُ بِحَمْلِ الْأَوَّلِ عَلَى مَا إِذَا تَوَقَّعَ وَلَوْ عَلَى نُدُورِ إِحْتِيَاجٍ أَحَدٍ لَنَا فِيهِ مِنَ الثَّوَرِ وَالثَّانِي عَلَى مَا إِذَا لَمْ يُتَوَقَّعْ ذَلِكَ (قَوْلُهُ لِأَنَّهُ إِضَاعَةٌ مَالٍ) فِيهِ أَنَّ إِضَاعَةَ الْمَالِ جَائِزَةٌ لِأَدْنَى غَرَضٍ وَتَعْظِيمُ الْمَسْجِدِ غَرَضٌ أَيُّ غَرَضٍ. اهـ.

📖 **الْفَتَاوَى الْفِقْهِيَّةُ الْكُبْرَى الْجُزْءُ ٣ ص ٢٨٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(وَسُئِلَ) عَمَّنْ وَقَفَ عَلَى ذَهَبِ السِّرَاجِ فِي الْمَسْجِدِ هَلْ يَجُوزُ سِرَاجُهُ جَمِيعَ اللَّيْلِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ أَحَدٌ (فَأَجَابَ) بِقَوْلِهِ الَّذِي أَفْتَى بِهِ التَّوَوُّيُّ أَنَّهُ إِنَّمَا يَكُونُ جَمِيعَ اللَّيْلِ إِنْ انْتَفَعَ مَنْ بِالْمَسْجِدِ وَلَوْ نَائِمًا فَإِنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ أَحَدٌ وَلَا يُمَكِّنُ دُخُولَهُ لَمْ يُسْرَجْ لِأَنَّهُ إِضَاعَةُ مَالٍ وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ يَجُوزُ إِيقَادُ الْيَسِيرِ مِنَ الْمَصَابِيحِ لَيْلًا مَعَ خُلُوهِ احْتِرَامًا لَهُ وَتَنْزِيهَا عَنْ وَخْشَةِ الظُّلْمَةِ وَلَا يَجُوزُ نَهَارًا لِمَا فِيهِ مِنَ السَّرَفِ وَالْإِضَاعَةِ وَالنَّشْبِيهِ بِالنَّصَارَى وَمِنْ كَلَامِهِ هَذَا يُؤْخَذُ تَحْرِيمُ إِكْتِفَارِ الْوُقُودِ فِي الْمَسَاجِدِ بِحَيْثُ يَزِيدُ عَلَى الْحَاجَةِ قَطْعًا أَيَّامَ رَمَضَانَ وَنَحْوَهَا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْ مَالٍ الْوَقْفِ. اهـ.

11. MASJID MALAH DIKUNCI

Tindakan pengurus masjid menutup (mengunci) pintu masjid pada selain waktu sholat, hukumnya masih diperselisihkan oleh para ulama'. Mayoritas ulama' madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah memperbolehkan bila ada tujuan melindungi masjid dari pencuri, dll. Akan tetapi jika tidak ada tujuan sama sekali, maka disunnahkan untuk tidak mengunci pintunya. Bahkan satu pendapat dari madzhab Hanafiyyah menghukumi haram mengunci pintu masjid karena hal itu dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan sholat.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٧٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(الثَّانِيَةُ وَالْعِشْرُونَ) قَالَ الصَّيْرِيُّ وَغَيْرُهُ مِنْ أَصْحَابِنَا لَا بَأْسَ بِإِغْلَاقِ الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلَاةِ لِصِبَاغَتِهِ أَوْ لِحِفْظِ آيَاتِهِ هَكَذَا قَالُوهُ وَهَذَا إِذَا خِيفَ إِمْنُهَا وَضِيَاعٌ مَا فِيهَا وَلَمْ يَدْعُ إِلَى فَتْحِهَا حَاجَةً فَأَمَّا إِذَا لَمْ يُخَفَ مِنْ فَتْحِهَا مَقْسِدَةً وَلَا انْتِهَاكًا حُرْمَتِهَا وَكَانَ فِي فَتْحِهَا رِفْقٌ بِالنَّاسِ فَالَسَّنَةُ فَتْحُهَا كَمَا لَمْ يُغْلَقْ مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زَمَانِهِ وَلَا بَعْدَهُ. اهـ.

📖 **الْمَحِيطُ الْبَرْهَانِي الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ١٤٩ الْحَنْفِيَّةُ**

قَالَ وَيُكْرَهُ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ أَنْ يُغْلِقُوا بَابَ الْمَسْجِدِ - إِلَى أَنْ قَالَ - قَالَ مَسَائِدُنَا وَهَذَا فِي زَمَانِهِمْ أَمَّا فِي زَمَانِنَا فَلَا بَأْسَ بِإِغْلَاقِ أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ فِي غَيْرِ أَوْاقِ الصَّلَاةِ لِأَنَّهُ لَا يُؤْمَرُ عَلَى مَتَاعِ الْمَسْجِدِ وَبَنَائِهِ وَحَضْرِهِ مِنْ قِبَلِ السَّارِقِ لِأَنَّ الْعَلَبَةَ فِي زَمَانِنَا لِأَهْلِ الْفِسْقِ وَالْحُكْمُ يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ أَحْوَالِ النَّاسِ أَلَا تَرَى أَنَّ النِّسَاءَ كُنَّ يَحْضُرْنَ الْجُمَاعَةَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ثُمَّ مُنِعْنَ ذَلِكَ لِفَسَادِ أَحْوَالِ النَّاسِ وَهُوَ الصَّوَابُ كَذَا فِي مَسَائِلِنَا. اهـ.

📖 **التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ الْعَاشِرُ ص ٢٢٨**

إِغْلَاقُ الْمَسْجِدِ فِي غَيْرِ أَوْقَاتِ الصَّلَاةِ ذَهَبَ مُجْمَعُونَ الْفُقَهَاءُ وَهُوَ قَوْلُ الْحَنْفِيَّةِ إِلَى أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِإِغْلَاقِ الْمَسَاجِدِ فِي غَيْرِ أَوْقَاتِ الصَّلَاةِ صِبَاغَةً لَهَا وَحِفْظًا لِمَا فِيهَا مِنْ مَتَاعٍ وَتَحَرُّرًا عَنْ نَفْسِ بَيُوتِ الْجَبَرَانِ مِنْهَا وَخَوْفًا مِنْ سِرْقَةٍ مَا فِيهَا وَذَهَبَ الْحَنْفِيَّةُ إِلَى أَنَّهُ يُكْرَهُ تَحْرِيمُ إِغْلَاقِ بَابِ الْمَسْجِدِ لِأَنَّهُ يُشْبِهُ الْمَنْعَ مِنَ الصَّلَاةِ وَالْمَنْعَ مِنَ الصَّلَاةِ حَرَامٌ لِقَوْلِهِ تَعَالَى (وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا). اهـ.

12. GAJI PENGURUS MASJID

Para pengurus masjid boleh meminta bayaran atas kerjanya mengurus masjid, jika ada rekomendasi dari hakim setempat dan ongkos yang berhak diterima hanya sebatas *ujroh mitsli*. Namun menurut Ibnu as-Shabah ulama' madzhab Syafi'iyah hukumnya boleh mendapat gaji meskipun tanpa melalui rekomendasi dari hakim.

Referensi:

📖 **تَحْقِيقُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمُنْهَاجِ الْجُزْءُ ٦ صَح: ٢٩٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَلِلنَّاطِرِ مَا شَرَطَ لَهُ مِنَ الْأَجْرَةِ وَإِنْ زَادَ عَلَى أَجْرَةِ مِثْلِهِ مَا لَمْ يَكُنِ الْوَقْفُ كَمَا مَرَّ فَإِنْ لَمْ يَشْرَطْ لَهُ شَيْءٌ فَلَا أَجْرَةَ لَهُ نَعَمْ لَهُ رَفْعُ الْأَمْرِ إِلَى الْحَاكِمِ لِيُقَرَّرَ لَهُ الْأَقْلُ مِنْ نَفَقَتِهِ وَأَجْرَةِ مِثْلِهِ كَوَلِيَّ الْيَتِيمِ وَلِأَنَّهُ الْأَحْوْظُ لِلْوَقْفِ وَأَفْقَى ابْنُ الصَّبَاحِ بِأَنَّهُ لَا إِسْتِقْلَالَ بِذَلِكَ مِنْ غَيْرِ حَاكِمٍ (قَوْلُهُ نَعَمْ لَهُ رَفْعُ الْأَمْرِ إِلَى الْحَاكِمِ إلخ) قَدْ يُقَالُ مَا الْحُكْمُ لَوْ فَقِدَ الْحَاكِمُ بِذَلِكَ الْمَحَلِّ أَوْ تَعَدَّرَ الرَّفْعُ إِلَيْهِ لِمَا يُخْتَصَى مِنْهُ مِنَ الْمَفْسَدَةِ عَلَى الْوَقْفِ فَهَلْ لَهُ الْإِسْتِقْلَالُ بِمَا ذَكَرَ أَوْ لَا تَحَلُّ تَأْمُلٍ وَعَلَى الْأَوَّلِ فَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ هُوَ تَحَلُّ كَلَامِ ابْنِ الصَّبَاحِ مَا لَمْ يَثْبُتْ عَنْهُ نَصٌّ بِالتَّعْيِينِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ. سَيِّدُ عُمَرَ وَيُوَيْدُ الْأَوَّلُ مَا مَرَّ مِنَ الشَّرْحِ قُبَيْلِ الْفَرْعِ وَلَكِنْ الْأَحْوْظُ أَنْ يُحْكَمَ فِيهِ غَالِبًا دَيْنًا يُقَرَّرُ لَهُ مَا ذَكَرَ. اهـ.

13. BARANG MASJID UNTUK PRIBADI

Menggunakan barang masjid untuk kepentingan pribadi jelas hukumnya tidak diperbolehkan dan jika hal itu dilakukan, maka baginya wajib mengganti rugi yang diserahkan pada hakim ketika tidak ditakutkan akan dipecat atau disuruh mengganti rugi.

Referensi:

📖 **حَوَاشِي الشَّرَوَانِي وَالْعُبَادِي الْجُزْءُ ٦ صَح: ٢٨٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

قَالَ شَيْخُنَا الزِّيَادِيُّ بَعْدَ مَا ذَكَرَ وَلَيْسَ لَهُ أَيْ النَّاطِرِ أَخَذُ شَيْءٍ مِنْ مَالِ الْوَقْفِ فَإِنْ فَعَلَ ضَمِينَ وَلَمْ يَبْرَأْ إِلَّا بِإِقْبَاضِهِ لِلْحَاكِمِ وَهَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ رَمْلِي إِنْ تَعَيَّ وَقَضِيَّةُ قَوْلِهِ لِلْحَاكِمِ أَنَّهُ لَا يَبْرَأُ بِصَرْفِ بَدَلِهِ فِي عِمَارَتِهِ أَوْ عَلَى الْمُسْتَحِقِّينَ وَهُوَ ظَاهِرٌ. اهـ. (ع ش). وَمَرَّ عَنْهُ مَا نَصَّ وَتَحَلَّهُ مَا لَمْ يَخَفْ مِنَ الرَّفْعِ إِلَى الْحَاكِمِ غَرَامَةً شَيْءٍ فَإِنْ خَافَ ذَلِكَ جَارَ لَهُ الصَّرْفُ بِشَرْطِ الْإِشْهَادِ فَإِنْ لَمْ يَشْهَدْ لَمْ يَبْرَأْ لِأَنَّ قَفْدَ الشُّهُودِ نَادِرٌ. اهـ. وَقَوْلُهُ غَرَامَةً شَيْءٍ أَيْ أَوْ نَزَعَ الْوَقْفِ عَنْ يَدِهِ وَقَوْلُهُ لَمْ يَبْرَأْ أَيْ فِي ظَاهِرِ الشَّرْحِ فَقَطْ. اهـ.

📖 **أَلْفَتَاوِي الْفِقْهِيَّةِ الْكُبْرَى الْجُزْءُ ٣ صَح: ٤٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

وَبِهِ يُعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لَهُ أَنْ يَأْخُذَ لِنَفْسِهِ قَرْضًا مِمَّا تَحْتَ يَدِهِ لِئَالِ الْوَقْفِ وَقَدْ صَرَّحَ بِذَلِكَ الشَّيْخَانِ حَيْثُ قَالَ لَا لَيْسَ لِلْمُتَوَلِّي أَنْ يَأْخُذَ شَيْئًا مِنْ مَالِ الْوَقْفِ عَلَى أَنْ يَضْمَنَهُ فَإِنْ فَعَلَ ضَمِينَ. اهـ.

14. TRADISI PINJAM TIKAR MASJID

Menggunakan karpet yang diwaqafkan pada masjid untuk keperluan selain masjid, seperti menggunakannya untuk pengajian umum hukumnya tidak diperbolehkan, meskipun dibutuhkan.

Referensi:

﴿ فَتَحُ الْمُعِينِ هَامِشِ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ ٣ صَح: ٢١٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

وَلَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُ حَصْرِ الْمَسْجِدِ وَلَا فِرَاشِهِ فِي غَيْرِ فِرْشِهِ مُطْلَقًا سِوَاءَ كَانَتْ لِحَاجَةٍ أَمْ لَا كَمَا أَفْتَى بِهِ شَيْخُنَا. اهـ.

﴿ أَلْفَتَاوِي الْفِقْهِيَّةِ الْكُبْرَى الْجُزْءُ ٣ صَح: ٢٨٩ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

وَلَا يَجُوزُ اسْتِعْمَالُ حَصْرِ الْمَسْجِدِ وَلَا فِرَاشِهِ فِي غَيْرِ فِرْشِهِ مُطْلَقًا سِوَاءَ أَكَانَ لِحَاجَةٍ أَمْ لَا وَاسْتِعْمَالُهَا فِي الْأَعْرَاسِ مِنْ أَفْجَحِ الْمُتَكْرَرَاتِ الَّتِي يَجِبُ عَلَى كُلِّ أَحَدٍ إِنْكَارُهَا وَقَدْ شَدَّدَ الْعُلَمَاءُ التَّكْيِيرَ عَلَى مَنْ يَفْرِشُهَا بِالْأَعْرَاسِ وَالْأَفْرَاجِ وَقَالُوا يَحْرُمُ فَرَشُهَا وَلَوْ فِي مَسْجِدٍ آخَرَ. وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ. اهـ.

15. STATUS TANAH YANG DIBELI TAKMIR MASJID

Bila takmir masjid membeli sebidang tanah untuk pelebaran masjid, maka status tanah tersebut hukumnya terjadi perbedaan diantara para ulama'. Berikut komentar mereka:

Syafi'iyyah: Jika tanah tersebut dibeli dari hartanya takmir masjid sendiri atau hasil dari sesuatu yang di waqofkan pada masjid, maka tanah tersebut dapat di katakan sebagai tanah wakaf dengan syarat pihak *nadir* (pengurus masjid) mewakafkannya.

Hanafiyyah: Sebagian ulama' Hanafiyyah berpendapat bahwa bila tanah tersebut dibeli dengan uang masjid, maka tanah tersebut tidak dapat menjadi tanah waqofan dan dapat dijual kembali.

Referensi:

﴿ فَتَاوِي الرَّمْلِيِّ صَح ٣٩٦ ﴾

(سُئِلَ) عَمَّا يَشْتَرِيهِ التَّائِيْرُ مِنْ مَالِهِ أَوْ مِنْ رِبْعِ الْوَقْفِ أَوْ يُعَيِّرُهُ مِنْهُمَا أَوْ مِنْ أَحَدِهِمَا لِجِهَةِ الْوَقْفِ هَلْ يَصِيرُ وَقْفًا بِسُجْرَدِ فِعْلِ ذَلِكَ أَوْ لَا يَبْدُ مِنْ إِنْشَاءِ وَقْفٍ لِذَلِكَ بَعْدَ الْبَيْعِ وَبَعْدَ الْعِمَارَةِ أَوْ يُفَرَّقُ بَيْنَ مَا يَشْتَرِيهِ أَوْ يُعَيِّرُهُ مِنْ مَالِهِ دُونَ مَا يَشْتَرِيهِ أَوْ يُعَيِّرُهُ مِنْ مَالِ الْوَقْفِ فَيَحْتَاجُ الْأَوَّلُ إِلَى الْإِنْشَاءِ دُونَ الثَّانِي وَهَلِ الْمُنْشِئُ لِلْوَقْفِ فِي صُورَةِ الْمُتَّخِذِ مِنْ رِبْعِهِ هُوَ الْخَاصُّ كَمَا زَادَ شَيْخُنَا فِي مِنْهَجِهِ وَتَبَّ عَلَيْهِ وَهُوَ قَضِيَّةُ الْبِنَاءِ فِي الرُّوْضَةِ فِي شِرَاءِ بَدَلِ الْعَبْدِ الْمُؤَقَّفِ أَمْ يَصِحُّ ذَلِكَ مِنَ التَّائِيْرِ أَيْضًا كَمَا صَرَّحَ بِهِ فِي الْأَنْوَارِ وَأَقْرَأَهُ عَلَيْهِ شَيْخُنَا الْأَشْمُونِيُّ فِي بَسِيطِهِ (فَأَجَابَ) بِأَنَّ مَا اشْتَرَاهُ التَّائِيْرُ مِنْ مَالِهِ أَوْ مِنْ رِبْعِ الْوَقْفِ لَا يَصِيرُ وَقْفًا إِلَّا بِإِنْشَائِهِ وَالْمُنْشِئُ لَهُ فِيهِمَا هُوَ التَّائِيْرُ وَالْفَرْقُ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْمُؤَقَّفِ وَاضِحٌ وَمَا ذَكَرَهُ

شَيْخُنَا فِي مِنْهَجِهِ إِنَّمَا هُوَ فِي بَدَلِ الْمُؤَوَّفِ وَهُوَ الْمُعْتَمِدُ فِيهِ لَأَمَّا ذَكَرَهُ صَاحِبُ الْأَنْوَارِ وَأَمَّا مَا يَبْنِيهِ مِنْ مَالِهِ أَوْ مِنْ رِبْعِ الْوَقْفِ فِي الْجُذُرَانِ الْمُؤَوَّفَةِ فَإِنَّهُ يَصِيرُ وَقْفًا بِالْبِنَاءِ لِهَيْئَةِ الْوَقْفِ وَالْفَرْقُ بَيْنُهُ وَبَيْنَ بَدَلِ الرَّقِيقِ الْمُؤَوَّفِ أَنَّ الرَّقِيقَ قَدْ فَاتَ بِالْكِلْيَةِ وَالْأَرْضُ الْمُؤَوَّفَةُ بَاقِيَّةٌ وَالطُّوبُ وَالْحَجَرُ الْمُبْنِي بِهِمَا كَالْوَصْفِ التَّالِي لَهَا. إهـ.

حَاشِيَةُ قُلُوبِي الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ١٠٨

أَمَّا مَا يَشْتَرِيهِ النَّاطِرُ مِنْ مَالِهِ أَوْ مِنْ رِبْعِ الْوَقْفِ فَيَقِفُهُ النَّاطِرُ وَأَمَّا مَا يَبْنِيهِ النَّاطِرُ مِنْ مَالِهِ أَوْ مِنْ رِبْعِ الْوَقْفِ فِي جُذُرِ الْوَقْفِ وَلَوْ غَيْرَ مَسْجِدٍ فَيَصِيرُ وَقْفًا بِالْبِنَاءِ وَأَمَّا غَيْرُهُ فَقَدْ تَقَدَّمَ مَعَ زِيَادَةِ فِي نَحْوِ الْمَسْجِدِ فَرَاجِعُهُ مَعَ مَا فِيهِ وَلَعَلَّ مَا ذَكَرَ فِي وَقْفٍ عَلَى غَيْرِ أَرْضٍ مُحْتَكِرَةٍ فَرَاجِعُ. إهـ.

الْمُحِيطُ الْبَرْهَانِي الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ١١٢

مُتَوَلَّى الْمَسْجِدِ إِذَا اشْتَرَى بِمَالِ الْمَسْجِدِ حَائِثًا أَوْ دَارًا ثُمَّ بَاعَهَا جَارًا إِذَا كَانَ لَهُ وَلَايَةُ الْبَيْعِ وَهَذِهِ الْمَسْأَلَةُ بِنَاءٌ عَلَى مَسْأَلَةٍ أُخْرَى أَنَّ مُتَوَلَّى الْمَسْجِدِ إِذَا اشْتَرَى مِنْ غُلَّةِ الْمَسْجِدِ دَارًا أَوْ حَائِثًا فَهَذِهِ الدَّارُ وَهَذِهِ الْحَائِثُ يَلْتَحِقُ بِالْحَوَائِثِ الْمُؤَوَّفَةِ عَلَى الْمَسْجِدِ وَمَعْنَاهُ أَنَّهُ هَلْ يَصِيرُ وَقْفًا اخْتَلَفَ الْمَشَايِخُ فِيهِ قَالَ الصَّدْرُ الشَّهِيدُ الْمُخْتَارُ (أَنْ) يَلْتَحِقَ وَلَكِنْ يَصِيرُ مُسْتَعْلًا لِلْمَسْجِدِ وَهَذَا لِأَنَّ صِحَّةَ الْوَقْفِ وَالشَّرَاطِطِ الَّتِي يَتَعَلَّقُ بِهَا لُزُومُ الْوَقْفِ لَا يَجُوزُ قَسْخُهُ وَلَا بَيْعُهُ وَلَمْ يُوْجَدْ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ هُنَا فَلَمْ يَصِرْ وَقْفًا فَيَجُوزُ بَيْعُهُ. إهـ.

16. RENOVASI MASJID

Menurut Syafi'iyah membongkar dan merenovasi masjid yang sudah kuno tidak diperbolehkan, kecuali menurut Ibn 'Ujail, Syekh Abdullah Balhaj dan Abu Syaql yang keduanya memperbolehkan secara mutlak. Sedangkan menurut Ibnu Munir boleh karena alasan supaya tidak dihina (dianggap kuno).

Referensi:

فتح الباري لابن حجر الجزء ٢ ص: ١٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَوَّلُ مَنْ رَخَّرَفَ الْمَسَاجِدَ الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ وَذَلِكَ فِي أَوَاخِرِ عَصْرِ الصَّحَابَةِ وَسَكَتَ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ عَنْ إِنْكَارِ ذَلِكَ خَوْفًا مِنَ الْفِتْنَةِ وَرَخَّصَ فِي ذَلِكَ بَعْضُهُمْ وَهُوَ قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ إِذَا وَقَعَ عَلَى سَبِيلِ التَّعْظِيمِ لِلْمَسَاجِدِ وَلَمْ يَقَعِ الصَّرْفُ عَلَى ذَلِكَ مِنْ بَيْتِ الْمَالِ وَقَالَ ابْنُ الْمُنِيرِ لَمَّا شَيْدَ النَّاسُ بُيُوتَهُمْ وَرَخَّرَفُوهَا نَاسَبَ أَنْ يَصْنَعَ ذَلِكَ بِالْمَسَاجِدِ ضَوْئًا لَهَا عَنِ الْإِسْتِهَانَةِ وَتَعَقَّبَ بِأَنَّ الْمَنْعَ إِنْ كَانَ لِلْحَقِّ عَلَى إِيْتَابِ السَّلَفِ فِي تَرْكِ الرِّقَاقِيَّةِ فَهُوَ كَمَا قَالَ وَإِنْ كَانَ حَاشِيَةً شُغِلَ بِهَا الْمَصْلَى بِالرُّخْرَفَةِ فَلَا لِبَقَاءِ الْعِلَّةِ. إهـ.

كِشَافُ الْقَنَاعِ عَنْ مَتْنِ الْإِفْتِخَارِ الْجُزْءُ ٢ ص: ٣٧٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقِيلَ يَجُوزُ أَنْ يُهْدَمَ الْمَسْجِدُ وَيُجَدِّدَ بِنَاؤُهُ لِمَصْلَحَةِ نَصِّ عَلَيْهِ وَقَالَ تَارَةً فِي مَسْجِدٍ لَهُ حَائِطٌ قَصِيرٌ غَيْرُ حَصِينٍ وَلَهُ مَنَارَةٌ لَا بَأْسَ أَنْ تُهْدَمَ وَتُجْعَلَ فِي الْحَائِطِ لِنَلَا يَدْخُلُهُ الْكِلَابُ وَيَأْتِي فِي الْوَقْفِ. إهـ.

﴿النَّصُّ الْوَارِدُ فِي حُكْمِ تَجْدِيدِ الْمَسَاجِدِ صَح: ١٣-١٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾

فَقَدْ اسْتَظْهَرَ فِي قِتَاوَرِهِ رَأْيَ الْقَائِلِينَ بِجَوَازِ تَغْيِيرِ الْوَقْفِ لِلْمَصْلَحَةِ حَيْثُ بَقِيَ الْأِسْمُ وَنُقِلَ مِثْلُهُ عَنِ الْحَاقِمِ وَابْنِ الرَّفْعَةِ وَالْقَعَالِ وَمِنْهُمْ الْإِمَامَانِ عَجَلُ وَالْإِمَامُ أَبُو شَكِيلٍ فَقَدْ أَطْلَقَ الْجَوَازَ وَلَمْ يَقَيِّدْهُ بِشَيْءٍ بَلْ نَقَلَ بَعْضُهُمْ عَنْهُمَا عَدَمَ التَّقْيِيدِ وَمِنْهُمْ الشَّيْخُ أَحْمَدُ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بَلْحَاجٍ. اهـ.

17. TEMPAT IBADAH MULTI AGAMA

Hukum membangun tempat ibadah multi agama tidaklah diperbolehkan dengan pertimbangan:

- Menyediakan fasilitas agama untuk non muslim.
- Menyiarkan agama non muslim.

Referensi:

﴿الْمَجْمُوعُ الْجُزْءُ ٥ صَح: ٣٧٦ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾

مَسْأَلَةٌ قَالَ (وَإِذَا لَمْ يَكُنِ الْوَقْفُ عَلَى مَعْرُوفٍ أَوْ بِرٍّ فَهُوَ بَاطِلٌ) وَجُمْلَةُ ذَلِكَ أَنَّ الْوَقْفَ لَا يَصِحُّ إِلَّا عَلَى مَنْ يُعْرِفُ كَوَلِيَّهُ وَأَقَارِبَهُ وَرَجُلٍ مُعَيَّنٍ أَوْ عَلَى بَرٍّ كِبْتَاءِ الْمَسَاجِدِ وَالْقَنَاطِرِ وَكُتُبِ الْفِقْهِ وَالْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ وَالْمَقَابِرِ وَالسَّقَايَاتِ وَسَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَصْلُحُ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّنٍ كَرَجُلٍ وَامْرَأَةٍ لِأَنَّ الْوَقْفَ تَمْلِكُكَ لِلْعَيْنِ أَوْ لِلْمَنْفَعَةِ فَلَا يَصِحُّ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّنٍ كَالْبَيْعِ وَالْإِجَارَةِ وَلَا عَلَى مَعْصِيَةٍ كَبَيْتِ الثَّارِ وَالتَّبِيعِ وَالْكَنَائِسِ وَكُتُبِ الثَّوَرَةِ وَالْإِنْجِيلِ لِأَنَّ ذَلِكَ مَعْصِيَةٌ فَإِنَّ هَذِهِ الْمَوَاضِعَ بُنِيَتْ لِلْكُفْرِ وَهَذِهِ الْكُتُبُ مُبَدَّلَةٌ مَنَسُوخَةٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَالْوَقْفُ عَلَى قَنَادِيلِ النَّبِيعَةِ أَوْ مَعَابِدِ الْبُودِيَّتَيْنِ أَوْ دُورِ الْهِنْدُوكِ أَوْ تَحَافِلِ الْبَهَائِيَّتَيْنِ أَوْ الْقَادِيَانِيَّتَيْنِ أَوْ أَيِّ مَعْبَدٍ يَقُومُ عَلَى غَيْرِ أَصْلِ الْإِسْلَامِ وَخُلُوصِ الْوَحْدَانِيَّةِ مِنْ شَوَائِبِ الرِّبْعِ بَاطِلٌ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَهَذَا مَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ وَلَا نَعْلَمُ فِيهِ خِلَافًا وَذَلِكَ لِأَنَّ مَا لَا يَصِحُّ مِنَ الْمُسْلِمِ الْوَقْفُ عَلَيْهِ لَا يَصِحُّ مِنَ الذِّي كَالْوَقْفِ عَلَى غَيْرِ مُعَيَّنٍ. اهـ.

﴿حَوَاشِي الشَّرَوَانِي الْجُزْءُ ٦ صَح: ٢٤٧ مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ الثَّرَاثِ الْعَرَبِيِّ﴾

(قَوْلُهُ نَحْوُ الْكَنَائِسِ) صَرِيحٌ مَا ذُكِرَ أَنَّ هَذَا إِذَا صَدَرَ مِنْ مُسْلِمٍ يَكُونُ مَعْصِيَةً فَقَطَّ وَلَا يَكْفُرُ بِهِ وَهُوَ ظَاهِرٌ لِأَنَّ غَايَتَهُ أَنَّهُ فَعَلَ أَمْرًا مُحَرَّمًا لَا يَتَضَمَّنُ قَطْعَ الْإِسْلَامِ لَكِنْ نُقِلَ بِالدَّرْسِ عَنْ شَيْخِنَا الشُّوَبَرِيِّ أَنَّ عِمَارَةَ الْكَنِيسَةِ مِنَ الْمُسْلِمِ كُفْرٌ لِأَنَّ ذَلِكَ تَعْظِيمٌ لِغَيْرِ الْإِسْلَامِ وَفِيهِ مَا لَا يَتَخَفَى لِأَنَّا لَا نَسْلَمُ أَنَّ ذَلِكَ فِيهِ تَعْظِيمٌ غَيْرِ الْإِسْلَامِ مَعَ إِنْكَارِهِ فِي نَفْسِهِ وَتَبَسُّلِيهِهِ فَسَجَرْدُ تَعْظِيمِهِ مَعَ إِعْتِقَادِ حَقِّيَّةِ الْإِسْلَامِ لَا يَضُرُّ لِجَوَازِ كَوْنِ التَّعْظِيمِ لِضَرُورَةِ فَهُوَ تَعْظِيمٌ ظَاهِرِيٌّ لِحَقِيقِيٍّ. اهـ. (ع ش). أَقُولُ الْأَقْرَبُ مَا نُقِلَ عَنِ الشُّوَبَرِيِّ مِنَ الْكُفْرِ فِي ظَاهِرِ الشَّرْعِ إِلَّا أَنْ يُقَارَنَ فَعَلُهُ بِنَحْوِ ضَرُورَةِ ظَاهِرِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

﴿إِسْعَادُ الرَّفِيقِ الْجُزْءُ ٢ صَح: ١٢٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ﴾

(ز) مِنْهَا (الْإِغَاثَةُ عَلَى الْمَعْصِيَةِ) أَيْ عَلَى مَعْصِيَةٍ مِنْ مَعَاصِيِ اللَّهِ بِقَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ غَيْرِهِ ثُمَّ إِنْ كَانَ الْمَعْصِيَةُ كَبِيرَةً كَانَتْ الْإِغَاثَةُ عَلَيْهَا كَبِيرَةً كَذَلِكَ كَمَا فِي الرُّوَاكِ. اهـ.

الحاوي الكبير الماوردي الجزء ١٤ ص ٧١٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(مَسْأَلَةٌ) قَالَ الشَّافِعِيُّ وَلَا يَخْدُونَا فِي أَمْصَارِ الْإِسْلَامِ كَنِيسَةٌ وَلَا تَجْمَعُ إِصْلَاحَتُهُمْ وَلَا يَظْهَرُوا فِيهَا حَمْلُ خَمْرٍ وَلَا إِدْخَالُ خِنْزِيرٍ قَالَ الْمَاورِدِيُّ وَهَذَا قَدْ دَخَلَ فِي جُمْلَةِ الْقِسْمِ الْقَالِثِ مِنْ مُنْكَرَاتِهِمْ فَيَمْنَعُوا مِنْ إِحْدَاثِ الْبَيْعِ وَالْكَنَائِيسِ فِي أَمْصَارِ الْمُسْلِمِينَ لِمَا رَوَى مَسْرُوقٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَنَمٍ قَالَ لَمَّا صَالَحَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ نَصَارَى الشَّامِ كَتَبَ لَهُمْ كِتَابًا فَذَكَرَ فِيهِ أَنَّهُمْ لَا يَبْنُونَ فِي بِلَادِهِمْ وَلَا يَبْنُوا حَوْلَهَا دَيْرًا وَلَا كَنِيسَةً وَلَا صَوْمَعَةً زَاهِبَةً وَأَنْ لَا يَمْنَعُوا الْمَارَّةَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَبْنَاءَ السَّبِيلِ وَأَنْ لَا يَجْعِدُوا مَا خَرَبَ مِنْهَا ذَكَرَهُ أَبُو الْوَلِيدِ فِي الْمَخْرَجِ عَلَى كِتَابِ الْمَرْبِيِّ لِأَنَّ إِحْدَاثَهَا مَعْصِيَةٌ لِاجْتِمَاعِهِمْ فِيهَا عَلَى إظهارِ الْكُفْرِ وَلِذَلِكَ أَبْطَلْنَا الْوُقُوفَ عَلَى الْبَيْعِ وَالْكَنَائِيسِ وَعَلَى كُتُبِ الثَّوَرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَلَا تَهْمُ يَقْتَضِعُونَ مَا بَنَوْهُ مِنْ غَيْرِ إظهارِ الْإِسْلَامِ فِيهَا وَيَجِبُ أَنْ يَكُونَ الْإِسْلَامُ فِي دَارِ الْإِسْلَامِ ظَاهِرًا فَلِهَذَا الْأُمُورِ الثَّلَاثَةِ مُنَعُوا. اهـ.

18. STATUS TEMPAT IBADAH MULTI AGAMA

Jika anda menemui tempat ibadah multi agama, baik agama Islam atau yang lain maka status bangunan tersebut tidaklah disebut tanah wakaf, mengingat mewaqafkan untuk ritual multi agama tidak bisa dibenarkan, maka bangunan tersebut tidak bisa di namakan sebagai masjid.

Referensi:

رسالة الأماجد ص ٢ :

الْمَسْجِدُ لُغَةً اسْمُ مَكَانٍ لِسُجُودٍ وَشَرْعًا مَكَانٌ لِلصَّلَاةِ وَمِنْ هَذَا التَّعْرِيفِ عَرَفْنَا أَنَّ كُلَّ مَسْجِدٍ لَا يَكُونُ إِلَّا وَقْفًا وَلَكِنْ لَيْسَ كُلُّ مَوْقُوفٍ لِلصَّلَاةِ مَسْجِدًا وَإِذَا قَالَ الْوَاقِفُ هَذَا الْمَكَانُ لِلصَّلَاةِ فَهُوَ صَرِيحٌ فِي مُطْلَقِ الْوَقْفِيَّةِ وَكِنَايَةٍ فِي خُصُوصِيَّةِ الْمَسْجِدِيَّةِ فَلَا بَدَّ مِنْ نِيَّتِهَا فَإِنْ نَوَى الْمَسْجِدِيَّةَ صَارَ مَسْجِدًا وَإِلَّا صَارَ وَقْفًا عَلَى الصَّلَاةِ فَقَطَّ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَسْجِدًا كَالْمَدْرَسَةِ. اهـ.

حاشية البجيرمي على الخطيب الجزء ٣ ص ٢٥٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(و) الشَّرْطُ الرَّابِعُ (أَنْ لَا يَكُونَ فِي مَحْظُورٍ) بِالْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ وَالطَّاءِ الْمُسَالَةِ أَيْ مُحَرَّمٌ كِبَاعُ الْكَنَائِيسِ وَنَحْوُهَا مِنْ مُتَعَبَّدَاتِ الْكُفَّارِ لِلتَّعْبُدِ فِيهَا. اهـ. قَوْلُهُ (كِبَاعُ الْكَنَائِيسِ) أَيْ وَلَوْ كَانَ الْوَاقِفُ ذِمِّيًّا وَلَوْ أَطْلَقَ الْوَقْفَ عَلَى الْكَنَائِيسِ فَهَلْ يَبْطُلُ أَفْتَى شَيْخُنَا صَالِحٌ بِالْبُطْلَانِ لِأَنَّ الظَّاهِرَ مِنَ الْوَقْفِ عَلَيْهَا الْوَقْفُ عَلَى مَصَالِحِهَا الْمَمْنُوعِ وَهُوَ مَا كَانَ يَظْهَرُ شَوْبَرِي عَلَى التَّخْرِيرِ. قَوْلُهُ (لِلتَّعْبُدِ) صِفَةٌ لِلْكَنَائِيسِ أَيْ الْمَوْضُوعَةِ لِلتَّعْبُدِ فِيهَا أَيْ وَلَوْ مَعَ نُزُولِ الْمَارَّةِ كَمَا قَالَ (ع ش) وَبِعَارَةُ (ق ل) قَوْلُهُ "لِلتَّعْبُدِ" أَيْ عِبَادَةِ الْكُفَّارِ وَلَوْ مَعَ الْمُسْلِمِينَ أَوْ مَعَ نُزُولِ الْمَارَّةِ وَيَصِحُّ لِنُزُولِ الْمَارَّةِ وَلَوْ مِنَ الْكُفَّارِ. اهـ.

الْفَرَزُ الْبَهِيَّةُ الجزء ٣ ص ٣٧٢ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(قَوْلُهُ الْوَقْفُ عَلَى بَيْعِ التَّعْبُدِ) بِأَنْ وَقَفَ عَلَى بَيْعٍ وَكَانَتْ لِلتَّعْبُدِ بِخِلَافِ مَا إِذَا كَانَتْ لِنُزُولِ الْمَارَّةِ فَإِنْ شَرَّكَ بَيْنَهُمَا بَطَلَ قَالَ (ع ش): وَإِنْ أَطْلِقَ فَلَا اقْرَبُ الْبُطْلَانِ وَانْظُرْ لِمَ لَمْ تُفَرِّقْ الصَّفْقَةَ فِيمَا إِذَا وَقَفَ عَلَيْهَا كَمَا تَقَدَّمَ عَنْ (س م) وَكَمَا لَوْ وَقَفَ عَلَى زَيْدٍ وَنَفْسِهِ حَيْثُ صَحَّ فِي نَفْسِهِ وَبَطَلَ فِي نَفْسِهِ كَمَا فِي التَّحْفَةِ وَأَمَّا لَوْ وَقَفَ عَلَى كَنِيسَةٍ لِلتَّعْبُدِ وَلِنُزُولِ الْمَارَّةِ مَعًا فَأَرْجَهُ الْوُجْهَيْنِ الْبُطْلَانُ كَمَا فِي (س م) عَلَى أَبِي شَجَاعٍ وَالْفَرْقُ بَيْنَ هَذِهِ وَمَا قَبْلَهَا ظَاهِرٌ تَأَمَّلْ. اهـ.

19. IMBALAN PENCARI DANA MASJID

Hukum memberi imbalan kepada para pencari dana untuk masjid hukumnya diperbolehkan dengan dua syarat:

- Orang faqir,
- Kadar yang diambil maksimal sebanyak uang standar (*ujroh mitsil*).

Referensi:

﴿ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ لِلْسَّيِّدِ بِأَعْلَوِي الْحَضَرِي صَح: ٢٨٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ ﴾

(مَسْأَلَةٌ ي) لَيْسَ لِلنَّاطِرِ الْعَامِّ وَهُوَ الْقَاضِي أَوْ الْوَالِي النَّظَرُ فِي أَمْرِ الْأَوْقَافِ وَأَمْوَالِ الْمَسَاجِدِ مَعَ وَجُودِ النَّاطِرِ الْخَاصِّ الْمُتَأَهِّلِ فَجَيِّزٌ قَمَا يُجْبِعُهُ النَّاسُ وَيُبْذِلُونَهُ لِعِمَارَتِهَا يَنْخَوِ تَذَرُ أَوْ هِبَةً وَصَدَقَةً مَقْبُوضِينَ بِيَدِ النَّاطِرِ أَوْ وَكَيْلِهِ كَالسَّاعِي فِي الْعِمَارَةِ بِإِذْنِ النَّاطِرِ يَمْلِكُهُ الْمَسْجِدُ وَيَتَوَلَّى النَّاطِرُ الْعِمَارَةَ بِالْهَنْدَمِ وَالْبِنَاءِ وَشِرَاءِ الْأَلَّةِ وَالْإِسْتِجَارِ فَإِنْ قَبِضَ السَّاعِي غَيْرَ التَّذَرُّ بِإِذْنِ النَّاطِرِ فَهُوَ بَاقٍ عَلَى مِلْكِهِ بِإِذْنِهِ فَإِنْ أَذِنَ فِي دَفْعِهِ لِلنَّاطِرِ أَوْ دَلَّتْ قَرِينَتُهُ أَوْ إِطْرَدَتْ الْعَادَةُ بِدَفْعِهِ دَفْعَهُ وَصَارَ مِلْكًا لِلْمَسْجِدِ جَيِّزٌ فَيَتَصَرَّفُ فِيهِ كَمَا مَرَّ وَإِنْ لَمْ يَأْذَنْ فِي الدَّفْعِ لِلنَّاطِرِ فَالْقَابِضُ أَمِينُ الْبَاذِلِ فَعَلَيْهِ صَرْفُهُ لِلْأَجْرَاءِ وَتَمَنِّي الْأَلَّةِ وَتَسْلِيمُهَا لِلنَّاطِرِ وَعَلَى النَّاطِرِ الْعِمَارَةَ هَذَا إِنْ جَرَتْ الْعَادَةُ أَوْ الْقَرِينَةُ أَوْ الْإِذْنُ بِالصَّرْفِ كَذَلِكَ أَيْضًا وَإِلَّا فَإِنْ أُمَكِّنَتْ مُرَاجَعَةُ الْبَاذِلِ لَزِمَتْ وَإِنْ لَمْ تُمَكِّنْ فَالَّذِي أَرَاهُ عَدَمَ جَوَازِ الصَّرْفِ حَيِّزٌ لِعَدَمِ مِلْكِ الْمَسْجِدِ لَهَا إِذْ لَا يَجُوزُ قَبْضُ الصَّدَقَةِ إِلَّا بِإِذْنِ الْمُتَصَدِّقِ وَقَدْ انْتَفَى هُنَا وَلَيْتَقَطَّنْ لِدَقِيقَةٍ وَهُوَ أَنَّ مَا قُبِضَ بِغَيْرِ إِذْنِ النَّاطِرِ إِذَا مَاتَ بَاذِلُهُ قَبْلَ قَبْضِ النَّاطِرِ أَوْ صَرْفِهِ عَلَى مَا مَرَّ تَفْصِيلُهُ يُرَدُّ لِوَارِثِهِ إِذْ هُوَ بَاقٍ عَلَى مِلْكِ الْمَيِّتِ وَبِمَوْتِهِ بَطَلَ إِذْنُهُ فِي صَرْفِهِ. اهـ.

﴿ تُخْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٥ صَح: ١٨٦ مَكْتَبَةُ دَارِ إِخْيَاءِ الثَّرَاثِ الْعَرَبِيِّ ﴾

(فَرْعٌ) لَيْسَ لِلْوَلِيِّ أَخْذُ شَيْءٍ مِنْ مَالِ مَوْلِيهِ إِنْ كَانَ غَنِيًّا مُطْلَقًا فَإِنْ كَانَ فَقِيرًا وَانْقَطَعَ بِسَبَبِهِ عَنْ كَسْبِهِ أَخَذَ قَدْرَ تَقَاتِهِ عِنْدَ الرَّافِعِيِّ وَرَجَّحَ الْمُصَنِّفُ أَنَّهُ يَأْخُذُ الْأَقْلَ مِنْهَا وَمِنْ أَجْرَةٍ مِثْلِهِ وَإِذَا أُنْسِرَ لَمْ يَلْزَمْهُ بَدَلُ مَا أَخَذَهُ قَالَ الْإِسْنَوِيُّ هَذَا فِي وَصِيٍّ أَوْ أَمِينٍ أَمَّا أَبُ أَوْ جَدٌّ فَيَأْخُذُ قَدْرَ كِفَايَتِهِ إِتِّفَاقًا سِوَاءِ الصَّحِيحِ وَغَيْرِهِ وَاعْتَرَضَ بِأَنَّهُ إِنْ كَانَ مُكْتَسِبًا لَا يَحِبُّ نَفَقَتَهُ وَيُرَدُّ بِأَنَّ الْمُعْتَمَدَ أَنَّهُ لَا يَكْفُلُ الْكُسْبَ فَإِنْ فُرِضَ أَنَّهُ اكْتَسَبَ مَالًا يَكْفِيهِ لَزِمَ فَرْعُهُ تَمَامَ كِفَايَتِهِ وَجَيِّزٌ فَعَايَةُ الْأَصْلِ هُنَا أَنَّهُ اكْتَسَبَ دُونَ كِفَايَتِهِ فَيَلْزَمُ الْوَلَدَ تَمَامُهَا فَاتَّجِهَ أَنَّ لَهُ أَخْذَ كِفَايَتِهِ الْبَعْضُ فِي مُقَابَلَةِ عَمَلِهِ وَالْبَعْضُ لِقَرَابَتِهِ وَقَيْسَ بِوَلِيِّ الْيَتِيمِ فِيمَا ذُكِرَ مَنْ جَمَعَ مَالًا لِيَكِلَ أَسِيرَ أَيْ مَقْلًا فَلَهُ إِنْ كَانَ فَقِيرًا الْأَكْلَ مِنْهُ كَذَا قَيْلٌ وَالْوَجْهُ أَنَّ يُقَالُ فَلَهُ أَقْلُ الْأَمْرَيْنِ (قَوْلُهُ الصَّحِيحُ) أَيْ الْمُقْتَدِرُ عَلَى الْكُسْبِ (قَوْلُهُ وَاعْتَرَضَ) أَيْ التَّعْنِيهِ (قَوْلُهُ بِأَنَّهُ) أَيْ الْأَصْلَ (قَوْلُهُ مَا لَا يَكْفِيهِ) مَا مَوْصُولُهُ أَوْ مَوْصُوفُهُ. اهـ. (سَمِ) أَيْ مِقْدَارٌ لَا يَكْفِيهِ أَيْ وَإِنْ اكْتَسَبَ مَا يَكْفِيهِ فَلَا يَأْخُذُ شَيْئًا (قَوْلُهُ فَعَايَةُ الْأَصْلِ) أَيْ مِنَ الْأَبِ أَوْ الْحَدِّ أَوْ الْأُمِّ بِشَرْطِهَا (قَوْلُهُ الْبَعْضُ الْخ) بَدَلٌ مِنْ قَوْلِهِ كِفَايَتِهِ (قَوْلُهُ أَيْ مَقْلًا) يَدْخُلُ مَنْ جَمَعَ لِحَالِصِ مَدِينٍ مُعْسِرٍ أَوْ مَظْلُومٍ مُضَادِرٍ وَهُوَ حَسَنٌ مُتَعَيِّنٌ حَقًّا وَتَرْغِيْبًا فِي هَذِهِ الْمُكَرَّمَةِ. اهـ. سَيِّدُ عُمَرَ أَقُولُ وَكَذَا يَدْخُلُ مَنْ جَمَعَ لِتَحْوِ بِنَاءِ مَسْجِدٍ (قَوْلُهُ كَذَا قَيْلٌ) لَعَلَّ قَائِلَهُ بَنَاهُ عَلَى مُصَحِّحِ الرَّافِعِيِّ. اهـ. سَيِّدُ عُمَرَ (قَوْلُهُ أَقْلُ الْأَمْرَيْنِ) أَيْ التَّفَقُّةَ وَأَجْرَةَ الْمِثْلِ. اهـ.

20. MENGUASAI MASJID

Menguasai masjid atas nama kelompok tertentu hukumnya tidak diperbolehkan, terkecuali jika pihak yang mewakafkan mensyaratkan demikian.

Referensi:

📖 حَاشِيَةُ الْجَمَلِ الْجُزْءُ ٣ صَح: ٥٨٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَلَوْ شَرَطَ الْوَاقِفُ (شَيْئًا) يُفْضِدُ كَشَرَطِ أَنْ لَا يُوجَرَ أَوْ أَنْ يُفْضَلَ أَحَدٌ أَوْ يُسَوَّى أَوْ إِيْتِصَافُ نَحْوِ مَسْجِدٍ كَمَدْرَسَةٍ وَرِبَاطٍ بِطَائِفَةٍ كَشَافِعِيَّةٍ (أَتَّبَعَ) شَرَطُهُ رِغَايَةَ لِعَرْضِهِ وَعَمَلًا بِشَرَطِهِ وَتَعْبِيرِي بِذَلِكَ أَعْمٌ مِمَّا عُبِّرَ بِهِ. اهـ.

21. MUSHOLLA DIJADIKAN MASJID

Merubah status musholla menjadi masjid, supaya sah digunakan i'tikaf atau keperluan lainnya, hukumnya tidak diperbolehkan apabila musholla itu adalah waqaf, karena status waqaf harus sesuai keinginan pihak yang mewakafkan dan tidak boleh dirubah.

Referensi:

📖 حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعَمِيرَةُ الْجُزْءُ ٣ صَح: ١١٠ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(تَنْبِيْهُ) لَا يَجُوزُ تَغْيِيرُ شَيْءٍ مِنْ عَيْنِ الْوَقْفِ وَلَوْ لَارْفَعَ مِنْهَا فَإِنْ شَرَطَ الْوَاقِفُ الْعَمَلَ بِالْمَصْلَحَةِ أَتَّبَعَ شَرَطُهُ وَقَالَ السُّبْحِيُّ يَجُوزُ تَغْيِيرُ الْوَقْفِ بِشُرُوطِ ثَلَاثَةٍ أَنْ لَا يُغَيَّرَ مُسَاءُهُ وَأَنْ يَكُونَ مَصْلَحَةً لَهُ كَرِيَادَةِ رَنْبَعِهِ وَأَنْ لَا تُزَالِ عَيْنُهُ فَلَا يَصْرُ نَقْلُهَا مِنْ جَانِبٍ إِلَى آخَرَ نَعَمْ يَجُوزُ فِي وَقْفِ قَرْيَةٍ عَلَى قَوْمٍ إِحْدَاثَ مَسْجِدٍ وَمَقْبَرَةٍ وَسَقَايَةٍ فِيهَا. اهـ.

22. ANAK-ANAK KECIL NGAJI DI MASJID

Menggunakan masjid sebagai sarana untuk tempat belajar mengajar anak-anak hukumnya adalah sebagai berikut:

Madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah: Dua madzhab ini sepakat bahwa hal tersebut diperbolehkan jika anak tersebut sudah tamyiz. Dan makruh jika belum tamyiz, kecuali ada nilai kemaslahatan dan faidahnya.

Referensi:

📖 حَاشِيَةُ الرَّمْلِيِّ عَلَى أَسْنَى الْمَطَالِبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ١٨٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَضْلٌ فِي أَحْكَامِ الْمَسْجِدِ إِلَى أَنْ قَالَ وَيُمنَعُ الصَّبِيَّانِ غَيْرَ الْمُتَمَيِّزَيْنِ وَالْمَجَانِينِ وَالسَّكَرَانَ دُخُولَهُ لِحَوْفِ تَلْوِينِهِ وَكَذَا الْحَائِضُ وَنَحْوُهَا عِنْدَ حَوْفِ ذَلِكَ وَالْمَنْعُ كَمَا يَكُونُ عَنِ الْمُحَرَّمَ يَكُونُ عَنِ الْمَكْرُوهِ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَوَّلِ وَاجِبًا وَفِي الثَّانِي مَنْذُوبًا وَالْمَذْكُورُونَ إِنْ غَلَبَ تَنْجِيسُهُمْ لِلْمَسْجِدِ حَرَمٌ تَمْكِينُهُمْ مِنْ دُخُولِهِ وَإِلَّا كَرِهَ كَمَا يُعْلَمُ مِمَّا يَأْتِي فِي بَابِ

الشَّهَادَاتِ وَذِكْرُ السَّكْرَانِ مِنْ زِيَادَتِهِ (قَوْلُهُ وَيُمْنَعُ الصَّبِيَّانِ إلخ) أَفْتَى وَالِدُ النَّاسِرِيِّ بِأَنْ تَعْلِيمَ الصَّبِيَّانِ فِي الْمَسْجِدِ أَمْرٌ حَسَنٌ وَالصَّبِيَّانِ يَدْخُلُونَ الْمَسْجِدَ مِنْ عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْآنَ مِنْ غَيْرِ نَكِيرٍ وَالْقَوْلُ بِكَرَاهَةِ دُخُولِ الصَّبِيَّانِ الْمَسْجِدَ لَيْسَ عَلَى إِطْلَاقِهِ بَلْ مُخْتَصٌّ بِمَنْ لَا يُمَيِّزُ لَاطَاعَةً فِيهَا وَلَا حَاجَةً إِلَيْهَا وَلَا فَأَجْرُ التَّعْلِيمِ قَدْ يَزِيدُ عَلَى نَقْصَانِ الْأَجْرِ بِكَرَاهَةِ الدُّخُولِ وَالْحَاجَةُ قَدْ تَدْفَعُ الْكَرَاهَةَ كَالضَّبَّةِ الصَّغِيرَةِ لِلْحَاجَةِ. إهـ.

📖 مُخَفَّةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٢٢٢ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(قَائِدَةٌ) أَفْتَى الْفَقَّالُ بِمَنْعِ تَعْلِيمِ الصَّبِيَّانِ فِي الْمَسْجِدِ لِأَنَّ الْغَالِبَ إِضْرَارُهُمْ بِهِ وَكَأَنَّهُ فِي غَيْرِ كَامِلِي الثَّمِينِ إِذَا صَانَهُمُ الْمُعَلِّمُ عَمَّا لَا يَلِيْقُ بِالْمَسْجِدِ وَيُمْنَعُ جَالِسٌ بِهِ إِتِّخَاذَهُ لِنَحْوِ بَيْعِ أَوْ جُرْفَةٍ وَمُسْتَظْرَقِي لِحَلَقَةِ عِلْمٍ. إهـ.

📖 الْأَدَابُ الشَّرْعِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٣٨١ الْخَتَابَةُ

فَضْلٌ (فِي صِيَانَةِ الْمَسْجِدِ مِنَ الْخُرْفِ وَالْكُسْبِ وَالتَّرْخِصِ فِي الْكِتَابَةِ وَالتَّعْلِيمِ) إِلَى أَنْ قَالَ وَقَدْ مَنَعَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ مِنْ تَعْلِيمِ الصَّبِيَّانِ فِي الْمَسْجِدِ قَالَ وَحَكِيَ بَعْضُهُمْ خِلَافًا فِي تَعْلِيمِ الصَّبِيَّانِ فِيهَا. وَتَسَنُّ أَنْ يُصَانَ عَنْ صَغِيرٍ أَطْلَقُوا الْعِبَارَةَ وَالْمُرَادُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ إِذَا كَانَ صَغِيرًا لَا يُمَيِّزُ لَعْنٍ مُصْلِحَةٍ وَلَا فَائِدَةٍ وَعَنْ مَجْتَنُوبِ حَالِ جُنُونِهِ. إهـ.

📖 بُلْغَةُ السَّالِكِ لِأَقْرَبِ الْمَسَالِكِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٣٢١ أَلْمَالِكِيَّةُ

أَمَّا تَعْلِيمُهُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَرَوَى ابْنُ الْقَسِيمِ إِنْ بَلَغَ الصَّبِيُّ مَبْلَغَ الْأَدَبِ فَلَا بَأْسَ وَإِنْ كَانَ صَغِيرًا يَغْتَبُ فَلَا أَحَبَّ ذَلِكَ. إهـ.

23. NGOBROL DI MASJID

Berbincang-bincang di dalam masjid hukumnya terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Berikut kejelasannya:

Syafi'iyah: Boleh, asalkan berupa kata-kata yang dilegalkan oleh syari'at.

Hanafiyah, Hanabilah, dan Malikiyyah: Tiga madzhab ini sepakat bahwa ngobrol masalah urusan dunia di dalam masjid dengan kata-kata yang dilegalkan oleh syari'at hukumnya makruh, namun menurut Imam Abu Hanifah makruhnya adalah *makruh tahrim* artinya orang tersebut berdosa.

Referensi:

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٤٢ دَارُ عَالِمِ الْكُتُبِ

(فَرَعٌ) يَجُوزُ التَّحَدُّثُ بِالْحَدِيثِ الْمُبَاحِ فِي الْمَسْجِدِ بِأُمُورِ الدُّنْيَا وَغَيْرِهَا مِنَ الْمُبَاحَاتِ وَإِنْ حَصَلَ فِيهِ ضَحْكٌ وَنَحْوُهُ مَا دَامَ مُبَاحًا لِلْحَدِيثِ جَابِرِ بْنِ سُرَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ (كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقُومُ مِنْ مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ الصُّبْحُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتْ قَامَ قَالَ وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُونَ). رَوَاهُ مُسْلِمٌ. إهـ.

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ الْخَامِسُ وَالثَّلَاثُونَ صَح ١١٨ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(الْكَلَامُ فِي الْمَسَاجِدِ) اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي الْكَلَامِ فِي الْمَسَاجِدِ فَذَهَبَ الْحَنْفِيُّ وَالْمَالِكِيُّ وَالْخَتَابِيُّ إِلَى كَرَاهَةِ الْكَلَامِ فِي الْمَسَاجِدِ بِأَمْرِ مِنْ أُمُورِ الدُّنْيَا قَالَ الْحَنْفِيُّ وَالْكَلَامُ الْمُبَاحُ فِيهِ مَكْرُوهٌ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ فَإِنَّهُ مَكْرُوهٌ وَالْكَرَاهَةُ تَحْرِيمِيَّةٌ لِأَنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لَهُ وَقَالَ الْخَتَابِيُّ وَيُكْرَهُ أَنْ يَخُوضَ فِي حَدِيثِ الدُّنْيَا وَتَشْتَغِلَ بِالطَّاعَةِ

مِنَ الصَّلَاةِ وَالْعِرَاءَةِ وَالذِّكْرِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى جَوَازِ الْكَلَامِ الْمُبَاحِ فِي الْمَسْجِدِ قَالَ التَّوَيْيُّ نَجُوزُ التَّحْدِثِ بِالْحَدِيثِ الْمُبَاحِ فِي الْمَسْجِدِ وَأُمُورُ الدُّنْيَا وَغَيْرَهَا مِنَ الْمُبَاحَاتِ وَإِنْ حَصَلَ فِيهَا ضَحْكٌ وَنَحْوُهُ مَا دَامَ مُبَاحًا لِلْحَدِيثِ جَابِرُ بْنُ سُمْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقُومُ مِنْ مَضَلَّاهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ قَامَ وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُونَ. إهـ.

24. AIR MASJID DIPAKAI MCK

Hukum menggunakan air yang telah dipersiapkan masjid untuk MCK adalah:

Syafi'iyah: Boleh, dengan catatan air tersebut tidak jelas pewaqofannya untuk keperluan tertentu seperti untuk mandi, wudlu atau yang lainnya. Dan terdapat tanda-tanda bahwa air tersebut digunakan untuk kepentingan umum.

Hanabilah: Menurut madzhab Hanabilah tidak boleh memanfa'atkan air selain yang telah ditentukan oleh yang menyediakan, kecuali masjid tersebut berada di daerah yang banyak airnya, maka diperbolehkan menggunakan air dengan segala keperluan.

Referensi:

📖 فَتَحُ الْمَعِينِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ١٧١ دَارُ الْفِكْرِ

(وَسُئِلَ) الْعَلَامَةُ الظَّنْبَادَاوِي عَنِ الْجَوَابِي وَالْجَزَارِ أَلَيْ عِنْدَ الْمَسَاجِدِ فِيهَا الْمَاءُ إِذَا لَمْ يُعْلَمْ أَنَّهَا مَوْقُوفَةٌ لِلشُّرْبِ أَوْ الْوُضُوءِ أَوْ الْغُسْلِ الْوَاجِبِ أَوْ الْمَسْنُونِ أَوْ غُسْلِ التَّجَاسَةِ؟ (فَأَجَابَ) إِنَّهُ إِذَا دَلَّتْ قَرِينَةٌ عَلَى أَنَّ الْمَاءَ مَوْضُوعٌ لِتَغْيِيمِ الْإِنْتِفَاعِ جَارٍ بِجَمِيعِ مَا ذُكِرَ مِنَ الشُّرْبِ وَغُسْلِ التَّجَاسَةِ وَغُسْلِ الْحِنَابَةِ وَغَيْرِهَا وَمِثَالُ الْقَرِينَةِ جَرِيَانُ النَّاسِ عَلَى تَغْيِيمِ الْإِنْتِفَاعِ مِنْ غَيْرِ تَكْثِيرٍ مِنْ قَبْلِهِ وَغَيْرِهِ إِذِ الظَّاهِرُ مِنْ عَدَمِ التَّكْثِيرِ أَنَّهُمْ أَقْدَمُوا عَلَى تَغْيِيمِ الْإِنْتِفَاعِ بِالْمَاءِ بِغُسْلِ وَشُرْبِ وَوُضُوءِ وَغُسْلِ تَجَاسَةٍ فَيُفْتَلُ هَذَا إِنْقَاعٌ يُقَالُ بِالْجَوَازِ وَقَالَ إِنَّ فَتَوَى الْعَلَامَةِ عَبْدِ اللَّهِ بِاتَّخِذَةِ يُوَافِقُ مَا ذَكَرَهُ. إهـ.

📖 أَلْفَتَاوَى الْفِقْهِيَةِ الْكُبْرَى الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٥٧ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَسُئِلَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَمَّنْ وَقَفَ أَرْضًا عَلَى مَنْ يَسْتَقِي كُلَّ يَوْمٍ قَدْرًا مَعْلُومًا مِنَ الْمَاءِ لِلتَّطْهِيرِ بِمَسْجِدٍ كَذَا هَلْ يَجُوزُ التَّجْدِيدُ وَإِزَالَةُ التَّجَاسَةِ عَنِ الْبَدَنِ وَالْقُوبِ وَغُسْلِ الْجُمُعَةِ وَنَحْوِهِ مِنْ كُلِّ غُسْلِ مَسْنُونٍ أَوْ طَهَارَةٍ مَسْنُونَةٍ فَأَجَابَ بِقَوْلِهِ نَعَمْ يَجُوزُ ذَلِكَ كَمَا صَرَّحَ بِهِ قَوْلِي فِي شَرْحِ الْإِرْشَادِ إِنَّ الْمَاءَ الْمَوْقُوفَ يَحْرُمُ الزِّيَادَةُ مِنْهُ عَلَى الثَّلَاثِ وَقَوْلِي فِي شَرْحِ الْعُبَابِ وَقَيْدُ الزُّرْكَشِيِّ كَرَاهَةُ الزِّيَادَةِ عَلَى الثَّلَاثِ بِغَيْرِ الْمَاءِ الْمَوْقُوفِ عَلَى مَنْ يَتَطَهَّرُ أَوْ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ كَمَاءِ الْمَدَارِسِ وَالرِّيَاطِ الَّذِي يُسَاقُ إِلَيْهَا الْمَاءُ وَلَا حَرَمَتْ بِإِخْلَافٍ لِتَحْرِيمِ السَّرَفِ وَلَا أَنَّهَا غَيْرُ مَأْذُونٍ فِيهَا. إهـ.

📖 كَشَافُ الْقَنَاجِ عَنْ مَنَنِ الْإِفْتِنَاعِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٠٤ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

(وَلَوْ سُبِلَ مَاءٌ لِلشُّرْبِ لَمْ يَجُزْ الْوُضُوءُ مِنْهُ وَلَا الْغُسْلُ) وَلَا إِزَالَةُ التَّجَاسَةِ وَنَحْوَهَا لِأَنَّهُ لَوْ لَمْ يَجِبْ إِيْتَابُ تَغْيِيمِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَايِدَةٌ (قَالَ فِي الْفُرُوعِ فَشُرْبُ مَاءٍ مَوْقُوفٍ لِلْوُضُوءِ يُتَوَجَّهُ عَلَيْهِ وَأَوَّلَى). إهـ.

﴿مَطَالِبُ أُولَى الثَّغَى الْجُزْءِ الْخَامِسُ صَح ٣٠٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ﴾

(وَيَتَعَيَّنُ مَضْرُفُ الْوَقْفِ إِلَى الْجِهَةِ الْمُعَيَّنَةِ) مِنْ قِبَلِ الْوَاقِفِ لَهُ نَصًّا ثَقَلَهُ الْجَمَاعَةُ وَقَطَعَ بِهِ أَكْثَرُ الْأَصْحَابِ لِأَنَّ تَعْيِينَ الْوَاقِفِ لَهَا صَرْفٌ عَمَّا سِوَاهَا (فَلَوْ سَبَّلَ مَاءٌ لِلشَّرْبِ لَمْ يَجْزِ الْوُضُوءُ بِهِ) وَلَا الْغُسْلُ وَغَوْهُ وَكَذَا لَوْ سَبَّلَ مَاءٌ لِلْوُضُوءِ لَمْ يَجْزِ الشَّرْبُ مِنْهُ لِأَنَّهُ لَوْ لَمْ يَجِبِ إِيْتَابُ تَعْيِينِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَائِدَةٌ (وَيُتَجَنَّبُ وَلَا يَصْحُ) الْوُضُوءُ وَغَوْهُ بِهِ (لِأَنَّهُ غَيْرُ مُبَاجٍ) أَشْبَهَ الْمَاءَ الْمُغْصُوبَ وَهُوَ مُتَجَنَّبٌ أَقُولُ يَنْبَغِي أَنْ يُقَيَّدَ هَذَا فِي الْبِلَادِ الْقَلِيلَةِ الْمِيَاءِ الَّتِي يَجْمَعُونَ مَاءَ الْوُضُوءِ فِي أَخْوَاضِهَا بِالْذِّلَاءِ وَالْبَقَايَاتِ أَوْ يَجْزُونَ الْمَاءَ إِلَيْهَا فِي بَعْضِ الْأَوْقَاتِ عَلَى حَسَبِ تَوْبِهِمْ فَهَذِهِ لَوْ اسْتُعْمِلَتْ لِلشَّرْبِ وَإِزَالَةِ التَّجَاسَةِ لَصَاقَ عَلَى النَّاسِ أَمْرُ ظَهَارَتِهِمْ بَلْ رُبَّمَا تَعَطَّلُوا بِالْكَلْبَةِ وَكَذَلِكَ الْمَصَانِعُ الصِّغَارُ الَّتِي عَلَى الطَّرِيقَاتِ إِنَّمَا بُنِيَتْ لِإِرْوَاءِ ظَمَأِ الْمَارَّةِ فَلَوْ اسْتُعْمِلَتْ فِي غَيْرِ ذَلِكَ لَتَقَدَّتْ فِي مَدَّةِ بَسِيرَةٍ وَتَبَقِيَ الْمَارَّةُ بِقِيَّةِ السَّنَةِ بِلَامَاءٍ وَأَمَّا فِي الْبِلَادِ الْكَثِيرَةِ الْمِيَاءِ كَدَمَشْقِ الشَّامِ وَأَمْثَالِهَا مِنَ الْبِلَادِ الْكَثِيرَةِ الْمِيَاءِ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا مَانِعَ مِنْ اسْتِعْمَالِ مَاءِ الْبَرَكِ فِي مَدَارِسِهَا وَمَسَاجِدِهَا الْمُعَدَّةِ لِلْوُضُوءِ فِي الشَّرْبِ وَغَيْرِهِ وَإِنْ كَانَ الْوَاقِفُ لَاحِظٌ فِي بِنَائِهَا أَنْ تُسْتَعْمَلَ فِي الْوُضُوءِ فَإِنَّهُ لَوْ تَنَازَلَ مِنَ الْبِرْكَةِ الْوَاحِدَةِ الْخَلْقُ الْكَثِيرُ فِي أَنْ وَاحِدٍ لَا يَنْقُصُ مَاؤُهَا إِذْ كُلَّمَا أَخَذَ مِنْهَا شَيْءٌ خَلَقَهُ أَضْعَافُهُ وَكَذَلِكَ السَّبَلَانِ الَّتِي بُنِيَتْ فِي الْأَرِقَّةِ لِلشَّرْبِ الْمُشْتَمِلَةِ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الْمَاءِ مَعَ جَرِيَانِهِ إِلَيْهَا دَائِمًا وَالْمَصَانِعُ الْكِبَارُ فِي الصَّحَارِيِّ النَّبْتِيِّ عَلَيْهَا تَحَارِيْبُ يُبَاحُ اسْتِعْمَالُ مَائِهَا شُرْبًا وَوُضُوءًا إِذْ وَضَعُ وَاقِفُهَا عَلَيْهَا الْمَحَارِيْبَ قَرِيبَةً مِنْهُمْ عَلَى إِبَاحَةِ اسْتِعْمَالِهَا لِذَلِكَ كُلِّهِ وَيُؤَيِّدُ مَا ذَكَرْنَا قَوْلَ الشَّيْخِ تَقِي الدِّينِ الْأَنَسِيِّ قَرِيبًا يَجُوزُ تَغْيِيرُ شَرْطِ الْوَاقِفِ إِلَى مَا هُوَ أَصْلَحُ مِنْهُ. إهـ.

25. HAID BERDIAM DI MASJID

Seluruh madzhab sepakat bahwa bagi wanita haid dilarang berdiam diri di masjid, kecuali madzhab Hanabilah. Berikut keterangan dari madzab ini:

➤ Pendapat yang kuat:

- Harus berwudlu terlebih dahulu
- Darah haid telah berhenti

➤ Pendapat yang lemah:

- Setelah berwudlu
- Aman dari talwis (kebocoran darah haid) walaupun darah belum berhenti.

Referensi:

﴿الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٤٧ الْحَتَابَةُ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ﴾

قَوْلُهُ (وَاللَّبْتُ فِي الْمَسْجِدِ) تُنْتَعُ الْحَائِضُ مِنَ اللَّبْتِ فِي الْمَسْجِدِ مُطْلَقًا عَلَى الصَّحِيحِ مِنَ الْمَذْهَبِ وَعَلَيْهِ جُمْهُورُ الْأَصْحَابِ وَقِيلَ لَا تُنْتَعُ إِذَا تَوَضَّأَتْ وَأَمْتَبَ التَّلَوِيَتْ وَهُوَ ظَاهِرُ كَلَامِ الْمُصَنِّفِ فِي بَابِ الْغُسْلِ حَيْثُ قَالَ وَمَنْ لَزِمَهُ الْغُسْلُ حَرَّمَ عَلَيْهِ قِرَاءَةَ آيَةٍ وَجُزْءٍ لَوْ الْعُبُورُ فِي الْمَسْجِدِ وَتَحْرُمُ عَلَيْهِ اللَّبْتُ فِيهِ إِلَّا أَنْ يَتَوَضَّأَ فَظَاهِرُهُ دُخُولُ الْحَائِضِ فِي هَذِهِ الْعِبَارَةِ لَكِنْ نَقُولُ غُمُومٌ ذَلِكَ اللَّفْظُ مُخْصِصٌ بِمَا هُنَا وَأُظْلِفَ لَهَا فِي الرِّعَايَتَيْنِ وَالْحَاوِي الصَّغِيرِ. إهـ.

كِشَافُ الْقَنَاعِ عَنْ مَثْنِ الْإِفْتَاكِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ٤١٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(وَيَحْرُمُ عَلَى جُنُبٍ وَحَائِضٍ وَنُفَسَاءٍ انْقِطَعَ دُمُهُمَا اللَّبْثُ فِيهِ) أَيُّ الْمَسْجِدِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّى تَغْتَسِلُوا وَلِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا أَجَلَ الْمَسْجِدِ لِجَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ. (وَلَوْ مُصَلًّى عَيْنِدُ لِأَنَّهُ مَسْجِدٌ) لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيُعْزِلِ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى (لَا مُصَلًّى الْجَنَائِزُ) فَلَيْسَ مَسْجِدًا لِأَنَّ صَلَاةَ الْجَنَائِزِ لَيْسَتْ ذَاتُ رُكُوعٍ وَسُجُودٍ بِخِلَافِ صَلَاةِ الْعَيْنِدِ (إِلَّا أَنْ يَتَوَضَّعُوا) أَيُّ الْجُنُبِ وَالْحَائِضِ وَالنُّفَسَاءِ إِذَا انْقَطَعَ دُمُهُمَا فَيَجُوزُ لهُمَا اللَّبْثُ فِي الْمَسْجِدِ لِمَا رَوَى سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَالْأَثَرِمُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ رَأَيْتُ رِجَالًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمْ مُجْتَبُونَ إِذَا تَوَضَّعُوا وَضُوءَ الصَّلَاةِ قَالَ فِي الْمُبْدِعِ إِسْنَادُهُ صَحِيحٌ وَلِأَنَّ الْوَضُوءَ يُخَفِّفُ حَدَثَهُ فَيَزُولُ بَعْضُ مَا يَمْتَنِعُهُ. إِهـ.

26. WAKAF UANG UNTUK MASJID

Hukum mewakafkan uang untuk keperluan masjid dan lainnya, terjadi perbedaan diantara para ulama':

Syafi'iyah: Menurut pendapat yang shohih hukumnya tidak sah, sebab benda yang dapat diwakafkan harus berupa benda yang tidak bisa habis ketika digunakan.

Hanafiyyah: Sebagian ulama' madzhab Hanafiyyah menghukumi sah, sebab walaupun uang tersebut habis dibelanjakan, namun masih mendapatkan gantinya (benda yang dibeli).

Malikiyyah: Ulama' Malikiyyah menghukumi sah dengan syarat uang tersebut digunakan untuk menghutangi orang yang membutuhkan.

Referensi:

الْبَيَانُ الْجُزْءُ الثَّامِنُ صَحْ ٦٢ الشَّافِعِيَّةُ

وَهَلْ يَصِحُّ الْوَقْفُ الدَّرَاهِمَ وَالْثَنَانِيرَ فِيهِ وَجِهَانِ إِنْ قُلْنَا تَصِحُّ إِجَارَتُهَا صَحَّ وَقَفُهَا وَإِنْ قُلْنَا لَا تَصِحُّ إِجَارَتُهَا لَمْ تَصِحَّ وَقَفُهَا وَهَذَا هُوَ الصَّحِيحُ. إِهـ.

شَرْحُ فَتْحِ الْقَدِيرِ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَحْ ٢١٨ اَلْخَتَفِيَّةُ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَأَمَّا وَقْفُ مَا لَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِالْإِثْلَافِ كَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالتَّأْكُولِ وَالْمَشْرُوبِ فَغَيْرُ جَائِزٍ فِي قَوْلِ عَامَّةِ الْفُقَهَاءِ وَالْمَرَادُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ الدَّرَاهِمَ وَالْثَنَانِيرَ وَمَا لَيْسَ بِحَلِيِّ. إِهـ.

حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَحْ ٣٧٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

مَظْلَبٌ فِي وَقْفِ الدَّرَاهِمِ وَالْثَنَانِيرِ - إِلَى أَنْ قَالَ - وَقَالَ الْمُصَنِّفُ فِي الْمَنْعِ وَلَمَّا جَرَى التَّعَامُلُ فِي زَمَانِنَا فِي الْبِلَادِ الرُّومِيَّةِ وَغَيْرِهَا فِي وَقْفِ الدَّرَاهِمِ وَالْثَنَانِيرِ دَخَلَتْ تَحْتَ قَوْلِ مُحَمَّدٍ الْمُفْتَى بِهِ فِي وَقْفِ كُلِّ مَنْقُولٍ فِيهِ تَعَامُلٌ كَمَا لَا يَخْفَى فَلَا يَحْتَاجُ عَلَى هَذَا إِلَى تَخْصِيصِ الْقَوْلِ بِجَوَازِ وَقْفِهَا بِمَذْهَبِ الْإِمَامِ زُهَيْرٍ مِنْ رِوَايَةِ الْأَنْصَارِيِّ. وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ. وَقَدْ أَفْتَى مَوْلَانَا

صَاحِبُ الْبَحْرِ بِجَوَارٍ وَقَفِيهَا وَلَمْ يَحْكُ خِلَافًا. إه. مَا فِي الْمَنَاجِ قَالَ الرَّمْلِيُّ لَكِنْ فِي الْخَافِيهَا بِمَنْقُولٍ فِيهِ تَعَامُلٌ تَنْظُرُ إِذْ هِيَ مِمَّا يَنْتَفِعُ بِهَا مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهَا عَلَى مِلْكِ الْوَاقِفِ وَافْتَاءُ صَاحِبِ الْبَحْرِ بِجَوَارٍ وَقَفِيهَا بِلَا جَوَابَ خِلَافٍ لَا يَنْدُلُ عَلَى أَنَّهُ دَاخِلٌ تَحْتَ قَوْلِ مُحَمَّدٍ الْمُنْفِي بِهِ فِي وَقْفٍ مَنْقُولٍ فِيهِ تَعَامُلٌ لِاحْتِمَالِ أَنَّهُ اخْتَارَ قَوْلَ زَفَرٍ وَأَفْتَى بِهِ وَمَا اسْتَدَلَّ بِهِ فِي الْمَنَاجِ مِنْ مَسْأَلَةِ الْبَقَرَةِ الْآيَةِ مَنْشُوعٌ بِمَا قُلْنَا إِذْ يَنْتَفِعُ بِلَبْنِهَا وَسَمْنِهَا مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهَا لَكِنْ إِذَا حَكَمَ بِهِ حَاكِمٌ ارْتَفَعَ الْخِلَافُ مُلَحَّصًا قُلْتُ إِنَّ الدَّرَاهِمَ لَا تَنْتَعِنُ بِالتَّعْيِينِ فَهِيَ وَإِنْ كَانَتْ لَا يَنْتَفِعُ بِهَا مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهَا لَكِنْ بَدَلُهَا قَائِمٌ مَقَامَهَا لِغَدَمِ تَعْيِينِهَا فَكَأَنَّهَا بَاقِيَةٌ وَلَا شَكَّ فِي كَوْنِهَا مِنَ الْمَنْقُولِ فَحَيْثُ جَرَى فِيهَا تَعَامُلٌ دَخَلَتْ فِيْنَا أَجَازُهُ مُحَمَّدٌ. إه.

❏ الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ السَّابِعُ ص ١١ الْخَتَابَةُ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَقَالَ فِي الْفَائِقِ وَغَنَهُ يَصُحُّ وَقَفُ الدَّرَاهِمِ فَيَنْتَفِعُ بِهَا فِي الْقَرْضِ وَنَحْوِهِ اخْتَارَهُ شَيْخُنَا يَغْنِي بِهِ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَقَالَ فِي الْإِخْتِيَارَاتِ وَلَوْ وَقَفَ الدَّرَاهِمُ عَلَى الْمُحْتَاجِينَ لَمْ يَكُنْ جَوَارُ هَذَا بَعِيدًا. إه.

❏ الشَّرْحُ الْمُتَمِّعُ عَلَى رَأْيِ الْمُسْتَفْتِيعِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١٨ الْخَتَابَةُ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

قَالَ صَوَابٌ أَنَّهُ يَجُوزُ وَقْفُ الشَّيْءِ الَّذِي لَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَلْفِهِ فَإِذَا قَالَ هَذَا الْحَرَابُ مِنَ الثَّمَرِ وَقَفَّ عَلَى الْفُقَرَاءِ قُلْنَا جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا وَقَبْلَ مِنْكَ وَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الصَّدَقَةِ وَهَذَا اخْتِيَارُ شَيْخِ الْإِسْلَامِ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ رَحِمَهُ اللَّهُ وَهُوَ الصَّوَابُ أَنَّهُ يَجُوزُ وَقْفُ الشَّيْءِ الَّذِي يَنْتَفِعُ بِهِ مَعَ تَلْفِ عَيْنِهِ فَإِنْ وَقَفَ دَرَاهِمُ لِلْقَرْضِ وَقَالَ هَذِهِ وَقَفَّ لِإِقْرَاضِ الْمُحْتَاجِينَ فَهَلْ يَصُحُّ أَوْ لَا يَصُحُّ عَلَى الْمَذْهَبِ لَا يَصُحُّ لِأَنَّهُ لَا يُنْكَرُ أَنْ يَنْتَفِعَ بِالدَّرَاهِمِ إِلَّا بِتَلْفِهَا يَأْخُذُهَا الْمُسْتَقْرِضُ وَتَشْتَرِي بِهَا حَاجَاتِهِ فَتَتَلَفُ وَالصَّحِيحُ أَنَّ هَذَا جَائِزٌ لِأَنَّهُ إِذَا جَارَ وَقَفُ الْمُعَيَّنِ الَّذِي يُتَلَفُ بِالْإِثْقَاعِ بِهِ فَوْقَ مِثْلِ هَذَا مِنْ بَابِ أَوَّلَى لِأَنَّهُ إِذَا اسْتَقْرِضَهُ سِيرَدُ بَدَلِهِ وَيَكُونُ دَائِمًا إِذَا الصَّوَابُ جَوَارُ وَقَفِ الدَّرَاهِمِ لِإِقْرَاضِهَا الْمُحْتَاجِينَ وَلَا خَرَجَ فِي هَذَا وَلَا دَلِيلٌ عَلَى الْمَنْعِ وَالْمَقْصُودُ إِسْدَاءُ الْخَيْرِ إِلَى الْغَيْرِ. إه.

❏ حَاشِيَةُ الْعُدُويِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ٣٦٨ الْمَالِكِيَّةُ

قَوْلُهُ (وَفِي وَقْفِ الطَّعَامِ الَّذِي تَطُولُ إِقَامَتُهُ) اخْتِرَازًا عَنْ طَعَامٍ لَا تَطُولُ إِقَامَتُهُ بِأَنْ يَفْسُدَ بِتَأْخِيرِهِ فَلَا يَجُوزُ إِثْقَاقًا أَيْ وَقْفُ الطَّعَامِ وَالتَّقْدِيرُ عَلَى مَنْ يَسْتَلِفُهَا وَيُرَدُّ مِثْلُهَا وَالْحَاصِلُ أَنَّ أَحَدَ التَّرْدُدَيْنِ يَقُولُ بِالْجَوَارِ لِأَنَّهُ تَطُولُ إِقَامَتُهُ وَتَزَلْ بَدَلُ مَا انْتَفَعَ بِهِ بِمَنْزِلَةِ دَوَامِ الْعَيْنِ وَالثَّانِي يَقُولُ بِغَدَمِ جَوَارِ ذَلِكَ لِأَنَّ مَنْفَعَتَهُ فِي اسْتِهْلَاقِهِ وَالْوَقْفُ إِنَّمَا يَنْتَفِعُ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ وَغَدَمُ الْجَوَارِ يَحْتَمِلُ الْمَنْعَ وَالْكَرَاهَةَ هَكَذَا تَرَدَّدَ عَجَّ وَالْمَذْهَبُ جَوَارُ وَقَفٍ مَا ذُكِرَ مِنَ الطَّعَامِ وَالدَّانِيَةِ وَالدَّرَاهِمِ. إه.

27. PARKIR DI HALAMAN MASJID

Hukum memanfaatkan halaman masjid untuk berbagai keperluan seperti parkir, berjualan, dll., diperbolehkan selama tidak mengganggu pemanfa'atan masjid.

Referensi:

❏ حَاشِيَةُ قُلَيْبِي وَعُمَيْرَةُ الْجُزْءُ ٣ ص ٩٤ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

فَضْلُ مَنْفَعَةِ الشَّارِعِ الْأَصْلِيَّةِ الْمُرُورُ فِيهِ وَبِجَوَارِ الْجُلُوسِ بِهِ لِاسْتِرَاحَةٍ وَمُعَامَلَةٍ وَنَحْوِهَا إِذَا لَمْ يُضَيِّقْ عَلَى الْمَارَةِ وَلَا يَشْتَرِطُ إِذْنُ الْإِمَامِ فِي ذَلِكَ لِإِتِفَاقِ النَّاسِ عَلَيْهِ عَلَى تَلَاخُحِ الْأَعْصَارِ مِنْ غَيْرِ نَكِيرِ قَوْلِهِ (مَنْفَعَةُ الشَّارِعِ) وَمِثْلُهُ

حَرِيمُ الدَّوْرِ وَأَفْيَيْتُهَا وَأَعْتَابُهَا فَيَجُوزُ الْمُرُورُ مِنْهَا وَالْجُلُوسُ فِيهَا وَلَوْ لِنَحْوِ بَيْعٍ وَلَا يَجُوزُ أَخْذُ عَوِضٍ مِنْهُمْ عَلَى ذَلِكَ كَمَا مَرَّ وَإِنْ قُلْنَا بِالْمُعْتَمِدِ إِنَّ الْحَرِيمَ مَمْلُوكٌ . قَوْلُهُ (الْأَصْلِيَّةُ) اخْتِرَازًا عَنْ نَحْوِ الْجُلُوسِ الْآتِي قَوْلُهُ (وَيَجُوزُ الْجُلُوسُ إلخ) سَوَاءٌ فِي ذَلِكَ الْمُسْلِمُ وَالْكَافِرُ إِلَّا فِي التَّظْلِيلِ عِنْدَ شَيْخِنَا (زِي) فَيُمنَعُ مِنْهُ الْكَافِرُ قَالَ السُّبْكِيُّ كَلَابِنِ الرِّفْعَةِ وَلَا يَجُوزُ لِأَحَدٍ مِنَ الْوَلَاةِ أَوْ غَيْرِهِمْ أَخْذُ عَوِضٍ عَلَى ذَلِكَ وَلَا أَذْرِي بِأَيِّ وَجْهِ يَلْقَى اللَّهُ مَنْ فَعَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ وَيُقَالُ يَمْتَلِكُهُ فِي الْحَرِيمِ وَنَحْوِهِ مِمَّا تَقَدَّمَ وَمِنْهُ حَرِيمُ الْمَسْجِدِ لَا رُحْبَتَهُ وَلَيْسَ لِأَحَدٍ إِزْعَاجُ جَالِسٍ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ حَيْثُ لَا ضَرَرَ وَهُوَ أَحَقُّ بِمَجْلِسِهِ مَدَّةَ دَوَامِهِ فِيهِ وَلَا يَجُوزُ إِزْعَاجُهُ مَعَ الضَّرَرِ وَلَيْسَ لِلْجَالِسِ مَنْعٌ مَنْ يَبِيعُ مِثْلَ بِضَاعَتِهِ مِثْلًا وَلَوْ بِجَانِبِهِ وَلَهُ مَنْعٌ مَنْ يَضِيقُ عَلَيْهِ وَلَوْ لِكَيْلِهِ أَوْ وَزْنِهِ أَوْ أَخْذِهِ أَوْ إِعْطَائِهِ أَوْ مَنْعُ رُؤْيَا يَرِيدُ مُعَامَلَتَهُ أَوْ مَنْعُ وُضُوئِهِ إِلَيْهِ وَتَحْتَصُّ كُلُّ بِقَدْرِ مَكَانِهِ وَمَقَرِّ أَمْتِعَتِهِ وَوُقُوفٍ مَنْ يُعَامِلُهُ كَمَا مَرَّ وَيَجُوزُ لِلْإِمَامِ إِقْطَاعُ بَعْضِ الشَّارِعِ لِمَنْ يَرْتَفِقُ بِهِ حَيْثُ لَا ضَرَرَ. اهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

AL-QUR'AN

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus [10]: 57)



وَهَذَا كِتَابٌ أَنزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (QS. Yunus [6]: 155)





BAB AL-QUR'AN

(Problem Is Around Al-Qur'an)

01. GURU MURID MENYENTUH MUSHAF

Madzhab **Malikiyyah** memperbolehkan bagi wanita pengajar atau pelajar yang sedang haid untuk menyentuh mushaf, baik mushaf yang sempurna (30 juz) atau sebagian juz saja. Hukum tersebut juga berlaku bagi seorang yang junub menurut pendapat yang *mu'tamad*, baik lelaki ataupun perempuan, baik kebutuhannya adalah untuk menyentuh guna melihat isinya atau untuk dzikir dengan niat menjaga hafalan.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

يَرَى الْمَالِكِيَّةُ أَنَّهُ يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ الْحَائِضِ الَّتِي تَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ أَوْ تَعَلَّمَهُ حَالَ التَّغْلِيمِ مَسُّ الْمُصْحَفِ سَوَاءً كَانَ كَامِلًا أَوْ جُزْءًا مِنْهُ أَوْ اللَّوْحَ الَّذِي كُتِبَ فِيهِ الْقُرْآنُ قَالَ بَعْضُهُمْ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِلْجُنُبِ لِأَنَّ رَفْعَ حَدِيثِهِ بِيَدِهِ وَلَا يَشُقُّ كَالْوُضُوءِ بِخِلَافِ الْحَائِضِ فَإِنَّ رَفْعَ حَدِيثِهَا لَيْسَ بِيَدِهَا لَكِنَّ الْمُعْتَمَدَ عِنْدَهُمْ أَنَّ الْجُنُبَ رَجُلًا كَانَ أَوْ امْرَأَةً صَغِيرًا كَانَ أَوْ بَالِغًا يَجُوزُ لَهُ الْمَسُّ وَالْحُكْلُ حَالَ التَّعَلُّمِ وَالتَّغْلِيمِ لِلْمَشَقَّةِ وَسَوَاءً كَانَتْ الْحَاجَةُ إِلَى الْمُصْحَفِ لِلْمُطَالَعَةِ أَوْ كَانَتْ لِلتَّذْكِيرِ بِنَيْتَةِ الْحِفْظِ. إهـ.

📖 **شَرْحُ خَلِيلٍ لِلْخَرَشِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٨٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(قَوْلُهُ وَإِنْ حَائِضًا) قَالَ فِي (ك) وَتَخْصِيصُ الْحَائِضِ بِالذِّكْرِ يُخْرِجُ الْجُنُبَ وَهُوَ ظَاهِرٌ لِأَنَّ رَفْعَ حَدِيثِهِ بِيَدِهِ وَلَا يَشُقُّ كَالْوُضُوءِ وَقَالَ (عج) أَنَّى وَلَوْ كَانَ حَائِضًا وَجُنُبًا كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ إِطْلَافِهِمْ. إِنْتَهَى. (أَقُولُ) وَالْأَظْهَرُ كَلَامُ الشَّارِحِ فِي (ك) وَقَالَ أَيْضًا فِي (ك) وَمِثْلُ الْمُتَعَلِّمِ الْمُحْتَاجِ إِلَى الْكَشْفِ عَنْ آيَةٍ تَوَقَّفَ فِيهَا. إهـ.

02. MEMBUKA LEMBARAN MUSHAF DENGAN SARUNG TANGAN

Hukum membuka lembaran mushaf dengan menggunakan kain penghalang pada tangan, sedang dirinya hadats adalah khilaf dalam madzhab **Hanafiyyah**. Ibnu Abidin mengatakan; "Yang mengatakan dilarang lebih baik dari pada yang memperbolehkan, sebab kain yang dipakai mengikuti hukum anggota yang memakai. Sedangkan madzhab **Syafi'iyah** dan **Malikiyyah** melarang hal tersebut.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ٨** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَفِي تَقْلِيْبِ الْقَارِئِ غَيْرِ الْمُتَطَهِّرِ أَوْزَاقُ الْمُضْحَفِ بِكَتَبِهِ أَوْ غَيْرِهِ مِنَ الْقِيََابِ الَّتِي هُوَ لَا بَسَهَا عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ اخْتِلَافٌ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ وَالْمَنْعُ أَوَّلِي لِأَنَّ الْمَلْبُوسَ تَابِعٌ لِلْأَبِيهِ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيَّةِ وَقَالَ الْحَنْفِيَّةُ لَوْ وَضَعَ عَلَى يَدِهِ مَنْدِيلًا أَوْ نَحْوَهُ مِنْ حَائِلٍ لَيْسَ تَابِعًا لِلْمُضْحَفِ وَلَا هُوَ مِنْ مَلَابِيسِ الْمَالِيسِ فَلَا تَأْسُ بِهِ وَمَنْعُهُ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَلَوْ اسْتَخْدَمَ لِذَلِكَ رِسَادَةً أَوْ نَحْوَهَا. إهـ.

📖 **مُرَاقِي الْفَلَاحِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٨٨** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(و) يَحْرُمُ (مَسَهَا) أَيِ الْآيَةِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ سَوَاءٌ كُتِبَ عَلَى قِرْطَاسٍ أَوْ دِرْهَمٍ أَوْ حَائِطٍ (إِلَّا يَغْلَابُ) مُتَجَابٍ عَنِ الْقُرْآنِ وَالْحَائِلِ كَالْحَرِيطَةِ فِي الصَّحِيحِ وَيُكْرَهُ بِالْكَمِّ تَحْرِيمًا لِتَبِعِيَّتِهِ لِلْأَبِيسِ وَيُرْخَصُ لِأَهْلِ كُتُبِ الشَّرِيعَةِ أَخْذُهَا بِالْكَمِّ وَبِالْيَدِ لِلضَّرُورَةِ إِلَّا التَّفْسِيرَ فَإِنَّهُ يَجِبُ الْوُضُوءُ لِمَسِّهِ. وَالْمُسْتَحَبُّ أَنْ لَا يَأْخُذَهَا إِلَّا بِوُضُوءٍ وَيَجُوزُ تَقْلِيْبُ أَوْزَاقِ الْمُضْحَفِ بِنَحْوِ قَلَمٍ لِلْقِرَاءَةِ وَأَمْرٍ الصَّيِّ بِحَمْلِهِ وَرَفْعِهِ لِضَرُورَةِ التَّعَلُّمِ وَلَا يَجُوزُ لَفُّ شَيْءٍ فِي كَاغِدٍ كُتِبَ عَلَيْهِ فِقْهُ أَوْ إِسْمُ اللَّهِ تَعَالَى أَوْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَهَى عَنْ نَحْوِ إِسْمِ اللَّهِ تَعَالَى بِالْبَزَاقِ وَمِثْلِهِ النَّبِيُّ تَعْظِيمًا وَتُسْتَرُّ الْمُضْحَفُ لَوْطَاءً وَزَوْجَتِهِ اسْتِحْيَاءً وَتَعْظِيمًا وَلَا يُرْمَى بِرَأْيَةٍ قَلَمٍ وَلَا حَشِيشٍ الْمَسْجِدِ فِي تَحَلٍّ مُمْتَنِعِينَ. إهـ.

📖 **تَحْقِيقَةُ الْحَنِيبِ عَلَى شَرْحِ الْحَقِيبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٥٢٩** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَوْلُهُ (مَسَ الْمُضْحَفِ) حَتَّى حَوَاشِيهِ مَا بَيْنَ سَطْوَرِهِ وَالْوَرَقِ الْبَيَاضِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جِلْدِهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ الْمُتَّصِلِ بِهِ وَيَحْرُمُ الْمَسُّ وَلَوْ بِحَائِلٍ وَلَوْ كَانَ نَحْنًا حَيْثُ يُعَدُّ مَا سَأَلَهُ عُرْفًا لِأَنَّهُ يُحِلُّ بِالتَّعْظِيمِ. إهـ.

03. MEMBUKA LEMBARAN MUSHAF DENGAN KAYU

Jikalau seorang yang tidak suci membuka lembaran mushaf dengan kayu yang berada ditangannya, maka hal itu diperbolehkan oleh madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah dan tidak boleh menurut Malikiyyah dalam pendapat unggulannya dan madzhab Syafi'iyah, namun Imam Nawawi memperbolehkan hal tersebut, sebab hal itu bukanlah katagori menyentuh dan bukan membawa.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ٧** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَلَوْ قَلَبَ غَيْرُ الْمُتَطَهِّرِ أَوْزَاقَ الْمُضْحَفِ بِعَوْدٍ فِي يَدِهِ جَازَ عِنْدَ كُلِّ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ وَلَمْ يَحْزُ عِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ عَلَى الرَّاجِحِ وَعِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ صَحَّحَ الثَّوَوِيُّ جَوَازَ ذَلِكَ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِمَسٍّ وَلَا خَلٍّ قَالَ وَبِهِ قَطَعَ الْعِرَاقِيُّونَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّافِعِيِّ. إهـ.

04. MENYENTUH PINGGIR MUSHAF

Mayoritas ulama' Hanafiyyah, Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah melarang bagi seorang yang hadats untuk menyentuh sampul mushaf yang masih menempel, pinggir kertas mushaf yang tidak terdapat tulisannya. Sedangkan sebagian ulama' Hanafiyyah dan sebagian Syafi'iyah melegalkan hal tersebut.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ٧ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
ذَهَبَ مُجْمَعُ الْفُقَهَاءِ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ وَالْمَالِكِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ إِلَى أَنَّهُ يَمْتَنِعُ عَلَى غَيْرِ الْمُتَطَهِّرِ مَسَّ جِلْدِ الْمُصْحَفِ
الْمُتَّصِلِ وَالْحَوَاشِي الَّتِي لَا كِتَابَةَ فِيهَا مِنْ أَوْرَاقِ الْمُصْحَفِ وَالْبَيَاضِ بَيْنَ السُّطُورِ وَكَذَا مَا فِيهِ مِنْ صَحَائِفَ خَالِيَةٍ مِنْ
الْكِتَابَةِ بِالْكَلِمَةِ وَذَلِكَ لِأَنَّهَا تَابِعَةٌ لِلْمَكْتُوبِ وَحَرِيمٌ لَهُ وَحَرِيمُ الشَّيْءِ تَبَعَ لَهُ وَيَأْخُذُ حُكْمُهُ وَذَهَبَ بَعْضُ الْحَنْفِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ
إِلَى جَوَازِ ذَلِكَ. إهـ.

05. MENYENTUH MUSHAF SELAIN DENGAN TELAPAK TANGAN

Mayoritas ulama' menyamakan keharaman menyentuh mushaf bagi seorang yang hadats, baik dengan batin telapak tangan ataupun dengan anggota lain, sebab setiap anggota yang menempel pada sesuatu maka dikatakan dengan menyentuh. Sedangkan minoritas ulama' yakni pendapat dari Al-Hikam dan Hamad mengatakan bahwa diperbolehkan menyentuh dengan dzahir telapak tangan dan boleh dengan selain telapak tangan dari anggota tubuh lainnya, sebab alat menyentuh adalah tangan saja. Satu pendapat lagi dari kalangan Hanafiyyah menyatakan bahwa yang dilarang adalah dengan menggunakan anggota.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ٦ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
يَنْسَوِي غَاثَهُ الْفُقَهَاءُ بَيْنَ مَسِّ الْمُصْحَفِ بِبَاطِنِ الْيَدِ وَبَيْنَ مَسِّهِ بِغَيْرِهَا مِنَ الْأَعْضَاءِ لِأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ لَاقَى شَيْئًا فَقَدْ مَسَّهُ
إِلَّا الْحَكِيمَ وَحَمَادًا فَقَدْ قَالَ لَا يَجُوزُ مَسُّ بَظَاهِرِ الْيَدِ وَبَغَيْرِ الْيَدِ مِنَ الْأَعْضَاءِ لِأَنَّ آلَةَ الْمَسِّ الْيَدُ وَفِي قَوْلِهِ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ يُمْنَعُ
مَسُّ بِأَعْضَاءِ الظَّهَارَةِ وَلَا يُمْنَعُ مَسُّ بِغَيْرِهَا وَنَقَلَ فِي الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةِ عَنِ الرَّاهِدِيِّ أَنَّ الْمَنْعَ أَصَحُّ. إهـ.

06. ANAK KECIL MENYENTUH MUSHAF

Secara global para ulama' sepakat bahwa anak kecil diperbolehkan menyentuh mushaf dalam keadaan tidak suci. Sedangkan perinciannya adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Madzhab ini mengatakan bahwa seorang anak kecil diperbolehkan menyentuh al-Qur'an atau papan tulis yang terdapat tulisan al-Qur'an, sebab darurat pembelajaran dan menghafal, dan sebab seorang anak kecil tidak terkena tuntutan untuk melakukan bersuci, namun anak kecil disuruh melakukan bersuci agar menjadi akhlak dan kebiasaannya.

Malikiyyah: Imam Malik mengatakan; "Aku mengharap semoga seorang anak kecil yang menyentuh mushaf tanpa suci saat belajar hukumnya diperbolehkan", sebagian pendapat mengatakan bahwa anak kecil yang tidak suci dilarang menyentuh mushaf yang sempurna.

Syafi'iyah: Anak kecil yang telah tamyiz tidak dilarang dari menyentuh dan membawa mushaf, sebab untuk kebutuhan belajar dan sulitnya selalu dalam keadaan suci.

Hanabilah: Dalam madzhab ini ada dua pendapat. Satu versi mengatakan boleh dan satu versi mengatakan tidak.

Referensi:

📖 **التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٧ ص ٢٧٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

ذَهَبَ الْفُقَهَاءُ إِلَى جَوَازِ مَسِّ الصَّبْيَانِ الْقُرْآنَ بِغَيْرِ طَهَارَةٍ قَالَ الْحَنْفِيُّ يَجُوزُ لِلصَّبِيِّ مَسُّ الْقُرْآنِ أَوْ لَوْجٍ فِيهِ قُرْآنٌ لِلضَّرُورَةِ مِنْ أَجْلِ التَّعَلُّمِ وَالْحِفْظِ وَلَأَنَّ الصَّبْيَانَ لَا يُحَاطَبُونَ بِالطَّهَارَةِ وَلَكِنْ أُمِرُوا بِهِ تَحَلُّفًا وَاعْتِيَادًا وَقَالَ مَالِكٌ فِي الْمُخْتَصَرِ أَرَجُو أَنْ يَكُونَ مَسُّ الصَّبْيَانِ لِلْمَصَاحِفِ لِلتَّعْلِيمِ عَلَى غَيْرِ وُضوءٍ جَائِزًا وَقِيلَ إِنَّ الصَّغِيرَ لَا يَمَسُّ الْمُصْحَفَ الْكَامِلَ وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُسَيَّبِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ لَا يُمْنَعُ صَبِيٌّ مُمَيِّزٌ مِنْ مَسِّ وَحْمَلِ مُصْحَفٍ أَوْ لَوْجٍ يَتَعَلَّمُ مِنْهُ لِحَاجَةِ تَعَلُّمِهِ وَمَشَقَّةِ اسْتِزْرَارِهِ مُتَطَهِّرًا وَقَالَ التَّوَيْيُّ أُبَيْحَ خَمَلُ الصَّبْيَانِ الْأَلْوَحَ لِلضَّرُورَةِ لِلْحَاجَةِ وَعُسْرِ الْوُضوءِ لَهَا وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ وَفِي مَسِّ صَبْيَانِ الْكِتَابَيْنِ الْأَوَّحَيْنِ الَّتِي فِيهَا الْقُرْآنُ وَجِهَانِ أَحَدَهُمَا الْجَوَازُ لِأَنَّهُ مَوْضِعُ حَاجَةٍ فَلَوْ اشْتَرَطْنَا الطَّهَارَةَ أَدَّى إِلَى تَنْفِيرِهِمْ مِنْ حِفْظِهِ قَالَ فِي الْإِنْصَافِ وَفِي مَسِّ الصَّبْيَانِ كِتَابَةَ الْقُرْآنِ رِوَايَتَانِ وَاقْتَصَرَ عَلَيْهِ وَعَنْهُ لَا يَجُوزُ وَهُوَ وَجْهٌ قَالَ فِي الْفُرُوعِ وَيَجُوزُ فِي رِوَايَةِ مَسِّ صَبِيٍّ لَوْحًا كُتِبَ فِيهِ قُرْآنٌ قَالَ ابْنُ رَزِينَ وَهُوَ أَظْهَرُ. إهـ.

07. MUTAHAYYIROH MEMBACA AL-QUR'AN

Madzhab Hanafiyyah dan Syafi'iyah dalam pendapat yang masyhurnya mengatakan bahwa wanita *mutahayyiroh* diharamkan baginya membaca al-Qur'an di selain sholat, sebab masih kemungkinan haid. Untuk di dalam sholat Syafi'iyah memperbolehkan membaca al-Qur'an secara mutlak, baik fatihah atau yang lainnya, sedang madzhab Hanafiyyah dalam pendapat yang shahihnya mengatakan boleh membaca fatihah dan surat pendek di

setiap raka'at sholat fardlu dan sunah, kecuali raka'at terakhir atau dua yang akhir dari sholat fardlu maka dilarang membaca selain fatihah. Hukum membaca tersebut juga mencakup kesepakatan hukum keharaman menyentuh dan membawanya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَيْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٦ ص ٨٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

إِتَّفَقَ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ فِي الْمَشْهُورِ إِلَى أَنَّ الْمُتَحَرِّرَةَ يَحْرُمُ عَلَيْهَا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فِي غَيْرِ الصَّلَاةِ لِاحْتِمَالِ الْخِيَصِ وَأَمَّا فِي الصَّلَاةِ فَأَجَازَ الشَّافِعِيُّ لَهَا أَنْ تَقْرَأَ الْقُرْآنَ مُطْلَقًا فَاتِحَةً أَوْ غَيْرَهَا وَمَذْهَبُ الْحَنَفِيَّةِ عَلَى الصَّحِيحِ أَنَّهَا تَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ وَسُورَةَ قَصِيرَةً فِي كُلِّ رَكْعَةٍ مِنَ الْقِرَائِصِ وَالسُّنَنِ إِلَّا الْأَخِيرَةَ أَوْ الْأَخِيرَتَيْنِ مِنَ الْقِرْصِ فَلَا تَقْرَأُ فِي شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ السُّورَةَ بَلْ تَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ فَقَطْ لِرُجُوبِهَا كَمَا صَرَّحُوا بِجَوَازِ قِرَاءَتِهَا لِلْقُنُوتِ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ وَهُوَ ظَاهِرُ الْمَذْهَبِ وَعَلَيْهِ الْقُنُوتُ لِلْإِجْمَاعِ الْقَطْعِيِّ عَلَى أَنَّهُ لَيْسَ بِقُرْآنٍ وَكَذَا تَقْرَأُ سَائِرَ الدَّعَوَاتِ وَالْأَذْكَارِ وَمُقَابِلِ الْمَشْهُورِ عِنْدَ الشَّافِعِيِّ أَنَّهَا تُبَاحُ لَهَا الْقِرَاءَةُ مُطْلَقًا خَوْفَ النِّسْيَانِ بِخِلَافِ الْجَنْبِ لِقَصْرِ رَمَى الْجَنَابَةِ وَقِيلَ تَحْرُمُ الزِّيَادَةُ عَلَى الْفَاتِحَةِ فِي الصَّلَاةِ كَالْجَنْبِ الْقَائِدِ لِلْمَشْهُورِينَ كَمَا اتَّفَقَ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ فِي الْمَشْهُورِ إِلَى حُرْمَةِ مَسِهَا لِلْمُصْحَفِ وَزَادَ الشَّافِعِيُّ حَمْلَهُ بِطَرِيقِ الْأَوَّلَى. اهـ.

08. MUSHAF BUAT BANTAL TIDUR

Ulama' berbeda pendapat tentang perincian hukum seseorang yang menjadikan mushaf sebagian bantal tidu. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah: Makaruh (maksudnya *makruh tahrim*) menjadikan mushaf bantal kecuali untuk menjaganya dari pencuri dan semisalnya.

Syafi'iyyah: Haram hukumnya menjadikan mushaf sebagai bantal walaupun takut dicuri orang, namun jika takut hancur seperti terbakar, terkena najis dan jatuh ke tangan orang kafir, maka boleh hukumnya untuk dijadikan bantal tidur bahkan wajib.

Hanabilah: Hukumnya haram, sebab hal itu merendahkan al-Qur'an.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَيْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٤ ص ١٨٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

(تَوْسُدُ الْكُتُبِ وَالْإِتِكَاءُ عَلَيْهَا) قَالَ الْحَنَفِيُّ يُكْرَهُ أَنْ يَضَعَ الْمُصْحَفُ تَحْتَ رَأْسِهِ إِلَّا لِلْحِفْظِ أَيْ حِفْظِهِ مِنْ سَارِقٍ وَنَحْوِهِ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ وَهَلِ الْفُسَيْرُ وَالْكَتُبُ الشَّرْعِيَّةُ كَذَلِكَ أَقُولُ الظَّاهِرُ نَعَمْ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يَحْرُمُ تَوْسُدُ الْقُرْآنِ وَإِنْ خَافَ سَرَقَتَهُ نَعَمْ إِنْ خَافَ عَلَى الْمُصْحَفِ مِنْ تَلَفٍ نَحْوِ حَرْقٍ أَوْ تَنْجِيسٍ أَوْ كَافِرٍ جَازَ لَهُ أَنْ يَتَوْسَدَهُ بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ وَيَحْرُمُ تَوْسُدُ كُتُبِ عِلْمٍ مُحْتَرَمٍ إِلَّا الْخَوَافِ مِنْ نَحْوِ سَرَقَةٍ فَإِنَّهُ يَجُوزُ تَوْسُدُهَا وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ يَحْرُمُ تَوْسُدُ الْمُصْحَفِ وَالْوَرْنَ بِهِ وَالْإِتِكَاءُ عَلَيْهِ لِأَنَّ ذَلِكَ يُبَدِّلُ لَهُ قَالِ فِي الْأَدَابِ الشَّرْعِيَّةِ وَاخْتَارَ ابْنُ حَمْدَانَ التَّحْرِيمَ وَقَطَعَ بِهِ فِي الْمُغْنِيِّ وَالشَّرْحِ وَبِذَلِكَ قَالَ ابْنُ

عَبْدُ الْقَوِيِّ فِي كِتَابِهِ مَجْمَعُ الْبَحْرَيْنِ لَكِنْ جَاءَ فِي الْأَدَابِ الشَّرْعِيَّةِ وَيُكْرَهُ تَوْسُدُ الْمُنْصَحِفِ ذَكَرَهُ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ أَمَّا كُتُبُ الْعِلْمِ فَقَدْ قَالَ الْحَنَابِلَةُ إِنْ كَانَ فِيهَا قُرْآنٌ حُرِّمَ تَوْسُدُهَا وَالْوَزْنُ بِهَا وَالْإِتِّكَاءُ عَلَيْهَا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا قُرْآنٌ كُرِهَ ذَلِكَ أَمَّا إِنْ خَافَ عَلَيْهَا سَرِقَةٌ فَلَا بَأْسَ أَنْ يَتَوْسَدَهَا لِلْحَاجَةِ قَالَ أَحْمَدُ فِي رِوَايَةٍ تَعْيِيمُ ابْنِ نَاعِمٍ وَقَدْ سَأَلَهُ أَيْضَاحُ الرَّجُلِ الْكُتُبَ تَحْتَ رَأْسِهِ؟ قَالَ أَيْ كُتُبُ؟ قُلْتُ كُتُبُ الْحَدِيثِ قَالَ إِذَا خَافَ أَنْ تَسْرِقَ فَلَا بَأْسَ وَأَمَّا أَنْ تَتَّخِذَ وَسَادَةً فَلَا. إهـ.

09. MENYENTUH KITAB FIQH YANG TERDAPAT TULISAN AL-QUR'ANNYA

Para ulama' juga berselisih pendapat mengenai seorang yang tidak dalam keadaan suci menyentuh kitab fiqh yang didalamnya terdapat ayat al-Qur'an. Ulama' Malikiyyah, Syafi'iyyah, sebagian Hanabilah dan pendapat yang ashah dari Abu Hanifah mengatakan hukumnya boleh. Dasar dari mayoritas ulama' tersebut adalah bahwa nabi menulis surat pada raja Hirqil dan didalamnya terdapat ayat al-Qur'an, dan juga kitab fiqh yang terdapat tulisan al-Qur'annya tidaklah dinamakan dengan mushaf. Sebagian dari ulama' Hanafiyyah yakni Imam Yusuf dan Muhammad mengatakan bahwa makruh hukumnya menyentuh kitab tanpa suci, sebab tak jarang didalamnya terdapat ayat al-Qur'an.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٤ ص ١٨٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

وَكَذَلِكَ اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ مَسِّ غَيْرِ الْمُتَطَهِّرِ كُتُبَ الْفِقْهِ وَالْحَدِيثِ وَالْأُصُولِ وَالرَّسَائِلِ الَّتِي فِيهَا قُرْآنٌ فَأَجَازَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ وَبَعْضُ فُقَهَاءِ الْحَنَفِيَّةِ وَهُوَ الْأَصَحُّ عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ لِعَظِيمِ الْمُتَطَهِّرِ أَنْ يَمَسَّهَا وَيَحْمِلَهَا وَلَوْ كَانَ فِيهَا آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ بِدَلِيلٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى هِرْقِلَ كِتَابًا وَفِيهِ آيَةٌ وَلِأَنَّهُ لَا يَقَعُ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ إِسْمُ مُصْحَفٍ وَلَا تَنْتَبِهُ لَهَا حُرْمَتُهُ وَقَالَ بَعْضُ فُقَهَاءِ الْحَنَفِيَّةِ وَمِنْهُمْ أَبُو يُوسُفَ وَ مُحَمَّدٌ إِنَّهُ يُكْرَهُ مَسُّ كُتُبِ الْأَحَادِيثِ وَالْفِقْهِ لِعَظِيمِ الْمُتَطَهِّرِ لِأَنَّهُ لَا تَخْلُو عَنْ آيَاتِ الْقُرْآنِ وَقَدْ تَقَدَّمَ تَرْجِيحُ ابْنِ عَابِدِينَ الْقَوْلَ بِقُصْرِ الْكَرَاهَةِ عَلَى كُتُبِ التَّفْسِيرِ وَخَدَهَا. وَقَالَ الشَّافِعِيَّةُ يُسْتَحَبُّ التَّطَهُّرُ لِحَمْلِ كُتُبِ الْحَدِيثِ وَمَسِّهَا. إهـ.

10. ISTINJAK DENGAN JARI YANG TERDAPAT CICIN BERTULISKAN ALLAH

Para ulama' berbeda pendapat tentang seseorang yang istinjak sedang pada jarinya terdapat cincin yang bertuliskan nama Allah atau dzikir Allah.

Berikut kejelasannya:

Hanafiyyah: Disunahkan untuk memasukkan cincin tersebut ke dalam kantongnya saat masuk wc dan merubah posisi ke jari tangan kanan saat istinja.

Malikiyyah: Madzhab ini terdapat tiga pendapat; Boleh (pendapat dari Ibnu Qasim). Makruh (pendapat Imam Malik yang difahami oleh Imam Rasyd) dan Haram (pendapat Imam Ibn Abdus Salam).

Syafi'iyah: Masuk dengan membawa cincin yang bertuliskan Allah hukumnya makruh, sebab untuk mengagungkan dzikir dan mengikuti nabi saw. Imam Asnawi mengatakan; "Cincin yang berada di sebelah kiri, jika tetap dipakai saat istinja maka hukumnya haram bila sampai terkena najis".

Hanabilah: Al-Muradi dari kalangan madzhab ini mengatakan bahwa jika seseorang memakai cincin saat masuk wc, sedangkan cincin tersebut berada di arah kirinya, maka cincin tersebut dipindah di jari kanan untuk melakukan istinja.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٤ ص ٢١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

أَمَّا الْإِسْتِنْجَاءُ وَفِي أَصْبُعِهِ خَاتَمٌ مَنْقُوشٌ عَلَيْهِ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى أَوْ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى أَوْ اسْمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ ذَهَبَ الْحَنَفِيُّ إِلَى أَنَّهُ يُسْتَحَبُّ أَنْ يَجْعَلَ الْقَصُّ فِي كَيْفِهِ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ وَأَنْ يَجْعَلَهُ فِي يَمِينِهِ إِذَا اسْتَنْجَى وَلِلْمَالِكِيَّةِ ثَلَاثَةُ أَقْوَالٍ الْجَوَّازُ وَهُوَ الَّذِي يُفْهَمُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ الْقَاسِمِ وَفِعْلُهُ وَالْكَرَاهَةُ وَهُوَ الَّذِي يُفْهَمُ مِنْ كَلَامِ مَالِكٍ كَمَا قَهَمَهُ ابْنُ رُشْدٍ وَهُوَ الْمَشْهُورُ وَالَّتَخْرِيمُ وَهُوَ الَّذِي يُفْهَمُ مِنْ كَلَامِ التَّوْضِيحِ وَابْنِ عَبْدِ السَّلَامِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّ حَمْلَ مَا عَلَيْهِ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى الْخَلَاءِ مَكْرُوهٌ تَعْظِيمًا لِلذِّكْرِ وَاقْتِدَاءً بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلَاءَ تَرَعَّ خَاتَمَهُ وَكَانَ نَفْسُهُ (مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ) قَالَ الْإِسْنَوِيُّ وَتَحَاسُنُ كَلَامُ الشَّرِيعَةِ يُشْعِرُ بِتَخْرِيمِ بَقَاءِ الْخَاتَمِ الَّذِي عَلَيْهِ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى فِي الْبَسَارِ حَالَ الْإِسْتِنْجَاءِ وَهُوَ ظَاهِرٌ إِذَا أَفْضَى ذَلِكَ إِلَى تَنْجِيسِهِ وَقَالَ الْمُرْذَاوِيُّ مِنَ الْحَتَابِلَةِ حَيْثُ دَخَلَ الْخَلَاءَ بِخَاتَمٍ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى جَعَلَ قَصُّهُ فِي بَاطِنِ كَيْفِهِ وَإِنْ كَانَ فِي بَسَارِهِ أَدَارَهُ إِلَى يَمِينِهِ لِأَجْلِ الْإِسْتِنْجَاءِ. إهـ.

11. MASUK WC BAWA MUSHAF

Secara global para ulama' madzhab Al-Arba'ah kecuali madzhab Ahmad sepakat bahwa masuk wc dengan membawa sesuatu yang bertuliskan dzikir Allah hukumnya adalah makruh. Hal itu didasarkan hadits nabi: "Bahwa beliau saw saat masuk wc melepaskan cincinya". Yang bertuliskan الله مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ seperti yang telah disampaikan Imam Syairazi. Untuk perinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Syafi'iyah: Hukum membawa mushaf atau sesuatu yang bertuliskan ayat Allah hukumnya makruh, tidak haram.

Malikiyyah dan Hanabilah: Untuk murni mushaf, maka wajib hukumnya untuk menyingkirkan sebelum masuk, dan haram masuk dengan membawa mushaf yang murni tanpa ada darurat, berbeda dengan membawa sesuatu yang bertuliskan al-Qur'an atau dzikir. Imam Al-'Aduwi mengatakan bahwa wajib menyingkirkan mushaf sebelum masuk wc walaupun mushaf tersebut terbungkus. Dan makruh hukumnya masuk dengan membawa sesuatu yang bertuliskan al-Qur'an atau dzikir dengan tanpa pembungkus. Masuk dengan membawa sebagian al-Qur'an tidak sama ketika masuk dengan al-Qur'an lengkap, namun hal itu diarahkan pada selembarnya ayat al-Qur'an, tidak semisal satu juz, maka satu juz sama hukumnya dengan membawa seluruh al-Qur'an. Imam Bahuthi dari kalangan Hanabilah mengatakan bahwa haram hukumnya masuk wc dengan membawa mushaf tanpa hajat.

Hanafiyyah: Jika mushaf tersebut dibungkus dengan sesuatu, maka tidak masalah, namun menghindari masuk dengan membawa mushaf hukumnya lebih utama. Pendapat ini juga merupakan sebagian pendapat dari madzhab Malikiyyah. Mereka berbeda pendapat tentang kantong baju, apakah termasuk pembungkus mushaf?.

Referensi:

📖 الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٣٥ ص ٢٠ المكتبة الشاملة

يُكْرَهُ الدُّخُولُ إِلَى الْحَلَاءِ بِشَيْءٍ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى لِمَا وَرَدَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْحَلَاءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ وَقَالَ الشَّيْخُ الرَّازِيُّ كَانَ عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَهَذَا الْحُكْمُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ بَيْنَ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ مِنْ حَيْثُ الْجُمْلَةُ إِلَّا قَوْلًا فِي مَذْهَبِ أَحْمَدَ وَاخْتَلَفُوا فِي بَعْضِ تَفْصِيْلَاتٍ نُورِدُهَا فِيْمَا يَلِي لَمْ يُفَرِّقِ الْجُمْهُورُ بَيْنَ الْمُصْحَفِ وَغَيْرِهِ فِي أَنَّ الْحُكْمَ الْكَرَاهَةَ بَلْ نَصَّ الشَّافِعِيُّ عَلَى أَنَّ حَمْلَ الْمُصْحَفِ مَكْرُوهٌ لِحَرَامٍ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ فِي الْمُصْحَفِ خَاصَّةً إِنَّ تَنْجِيئَهُ وَاجِبٌ وَالْدُّخُولُ بِهِ حَرَامٌ فِي غَيْرِ حَالِ الصَّرُورَةِ بِخِلَافِ غَيْرِهِ مِمَّا فِيهِ قُرْآنٌ أَوْ ذِكْرٌ قَالَ الْعَدَوِيُّ يَجِبُ تَنْجِيئُهُ مُصْحَفٌ وَلَوْ مَسْتَوْرًا وَيُكْرَهُ الدُّخُولُ بِشَيْءٍ فِيهِ قُرْآنٌ أَوْ ذِكْرٌ غَيْرُ مَسْتَوْرٍ وَقَالَ فَالْدُّخُولُ بِبَعْضِ الْقُرْآنِ لَيْسَ كَالدُّخُولِ بِكُلِّهِ وَذَلِكَ مَحْمُولٌ عَلَى نَحْوِ صَحِيْفَةٍ فِيْمَا آيَاتٌ لَا يَمِثُلُ جُزْءٌ فَإِنَّهُ يُغْضَى حُكْمُ كُلِّهِ. اهـ. وَقَالَ الْبُهَوِيُّ مِنَ الْحَنَابِلَةِ يُحْرَمُ الدُّخُولُ بِمُصْحَفٍ إِلَّا لِحَاجَةٍ وَقَالَ لِأَنَّكَ فِي تَحْرِيمِهِ قَطْعًا وَلَا يَتَوَقَّفُ فِي هَذَا عَاقِلٌ وَذَهَبَ الْحَنَفِيُّ إِلَى أَنَّهُ إِذَا كَانَ مَلْفُوقًا فِي شَيْءٍ فَلَا بَأْسَ كَذَلِكَ وَالتَّحَرُّزُ أَوْلَى وَهَذَا قَوْلُ الْمَالِكِيِّ أَيْضًا كَمَا تَقَدَّمَ تَقْلَهُ فَلَا يُحْرَمُ الدُّخُولُ بِمُصْحَفٍ وَلَا يُكْرَهُ الدُّخُولُ بِمَا فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ إِلَّا فِي غَيْرِ حَالِ سَرِّهِ وَفِي اعْتِبَارِ الْجَنِّبِ سَائِرًا قَوْلَانِ وَذَلِكَ لِكُونِهِ ظَرْفًا مُتَّسِعًا لَكِنْ عِنْدَ الْعَدَوِيِّ مَا يُفِيدُ أَنَّ حَمْلَ الْمُصْحَفِ خَاصَّةً فِي تِلْكَ الْحَالِ مَنْنُوعٌ وَلَوْ كَانَ مَسْتَوْرًا وَقَدْ أَظْلَقَ مِنْ سِوَاهُمْ الْقَوْلَ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ الْمَسْتَوْرِ وَغَيْرِهِ فِي الْحُكْمِ فِيمَا أَظْلَعْنَا عَلَيْهِ بَلْ صَرَّحَ صَاحِبُ مُجْمَعِ الْأَنْهَرِ بِقَوْلِهِ لَا يَدْخُلُ فِي كَيْهِ مُصْحَفٌ إِلَّا إِذَا اضْطَرَّ. اهـ.

12. UANG BERTULISKAN AL-QUR'AN

Madzhab Hanafiyyah dan satu pendapat dari Syafi'iyyah mengharamkan menyentuh uang yang bertuliskan al-Qur'an, sebab uang dihukumi seperti halnya kertas yang ditulis al-Qur'an. Sedangkan madzhab Malikiyyah memperbolehkan hal tersebut. Dan pendapat yang memperbolehkan tersebut juga merupakan pendapat yang ashah dalam madzhab Syafi'iyyah dan satu pendapat dalam Hanabilah. Dalih dari yang memperbolehkan adalah bahwa uang tersebut tidaklah dinamakan mushaf, maka ia hanya menyerupai kitab fiqh.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٦ ص ٥٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ وَيَحْزَمُ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ فِي وَجْهِ لِلشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ مَسَّ الدَّرَاهِمِ الَّتِي عَلَيْهَا شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ لِأَنَّ الدَّرَاهِمَ كَالْوَرَقَةِ الَّتِي كُتِبَ فِيهَا قُرْآنٌ وَكَرَّةَ ذَلِكَ عِطَاءُ وَالْقَاسِمُ وَالشَّيْعِيُّ وَأَجَارَ ذَلِكَ الْمَالِكِيَّةُ وَهُوَ الْأَصَحُّ مِنْ وَجْهَيْنِ مَشْهُورَيْنِ عِنْدَ الشَّافِعِيَّةِ فِي وَجْهِ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ لِأَنَّهُ لَا يَقَعُ عَلَيْهَا إِسْمُ الْمُضْحَفِ فَأَشْبَهَتْ كُتُبَ الْفِقْهِ وَلَئِنْ فِي الْإِحْتِرَازِ مِنْ ذَلِكَ مَشَقَّةٌ وَالْحَاجَةُ تَدْعُو إِلَى ذَلِكَ وَالْبَلَوَى تَعْمُ فَعْنِي عَنْهُ. إهـ.

📖 بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ الْحَنْفِيَّةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ وَأَمَّا الثَّانِي وَهُوَ بَيَانُ حُكْمِ الْحَدِيثِ فَلِلْحَدِيثِ أَحْكَامٌ وَهِيَ أَنْ لَا يَجُوزُ لِلْمُحَدِّثِ أَدَاءُ الصَّلَاةِ لِقَعْدِ شَرْطِ جَوَازِهَا وَهُوَ الْوُضُوءُ إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا مَسَّ الدَّرَاهِمِ الَّتِي عَلَيْهَا الْقُرْآنُ لِأَنَّ حُرْمَةَ الْمُضْحَفِ كَحُرْمَةِ مَا كُتِبَ مِنْهُ فَيَسْتَوِي فِيهِ الْكِتَابَةُ فِي الْمُضْحَفِ وَعَلَى الدَّرَاهِمِ وَلَا مَسَّ كِتَابِ التَّفْسِيرِ لِأَنَّهُ يَصِيرُ بِمَسِّهِ مَسًّا لِلْقُرْآنِ. إهـ.

📖 أَلَسْتِذْكَارُ الْجَامِعِ لِمَذَاهِبِ فَقْهَاءِ الْأَمْصَارِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٣٧٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ وَقَدْ كَرِهَ جَمَاعَةٌ مِنْ عُلَمَاءِ التَّابِعِينَ مَسَّ الدَّرَاهِمِ الَّتِي فِيهَا ذِكْرُ اللَّهِ عَلَى غَيْرِ وَضُوءٍ مِنْهُمْ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَالشَّيْعِيُّ وَعِطَاءُ فَهَؤُلَاءِ لِأَنَّ أَشَدَّ كِرَاهِيَةٍ أَنْ يَمَسَّ الْمُضْحَفَ غَيْرَ الْمُتَوَضِّعِ. إهـ.

📖 دَلِيلُ الْمُحْتَاجِ شَرْحُ الْمِنْهَاجِ لِلْإِمَامِ التَّوَوِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٤٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ يَجُوزُ لَهُ حَمْلُ وَمَسُّ الدَّرَاهِمِ الَّتِي تُقَسَّ عَلَيْهَا بَعْضُ كَلِمَاتِ الْقُرْآنِ كَمَا يَجُوزُ لِلصَّبْيَانِ حَمْلُ الْأَلْوَجِ الَّتِي كُتِبَ فِيهَا الْقُرْآنُ وَهُمْ مُخَدِّثُونَ لِأَنَّ حَاجَتَهُمْ إِلَى ذَلِكَ كَثِيرَةٌ وَظَهَارَتُهُمْ لَا تَنْحَفِظُ فَلَوْ شَرَطْنَا ظَهَارَتَهُمْ لَأَدَّى ذَلِكَ إِلَى تَنْفِيرِهِمْ مِنَ الْقُرْآنِ. إهـ.

📖 الْمُبْدِعُ شَرْحُ الْمُفْتِخِ الْحَنَابِلَةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٣٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ وَمَسَّ الدَّرَاهِمِ الْمَكْتُوبِ عَلَيْهَا الْقُرْآنُ وَثُبُوتُ طَرِيقِهِ بِرِوَايَتَيْنِ أَظْهَرُهُمَا الْجَوَازُ لِمَسِّسِ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ وَعَلِمَ مِنْهُ أَنَّ ظَهَارَةَ الْحَبِّ لَا يَشْتَرِطُ انْتِفَاقُهَا نَعْمَ يُنْتَعَمُ مِنْ مَسِّهِ بَعْضُ نَحْيٍ لَا يَغْيِرُهُ عَلَى الْمَذْهَبِ. إهـ.

13. MEMBAWA MUSHAF DENGAN TALI TANPA MENYENTUH

Diharamkan bagi seseorang yang junub menyentuh al-Qur'an. Begitu pula membawanya, kecuali beserta dengan perkakas lainnya atau kecuali

dalam keadaan darurat, seperti takut jatuh ke tempat najis, dll. Ulama' Hanabilah memperbolehkan membawa mushaf dengan talinya atau wadahnya, dan ini pun satu pendapat dari Abu Hanifah sebab dengan dibawa dengan talinya ataupun wadahnya, maka tidak ada persentuhan seperti halnya mushaf tersebut dibawa dalam kendaraannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٦ ص ٥٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَيَحْرُمُ عَلَى الْجَنْبِ كَذَلِكَ حَمْلُ الْقُرْآنِ إِلَّا إِذَا كَانَ بِأَمْنَةٍ وَالْأَمْنَةُ هِيَ الْمَقْصُودَةُ أَوْ كَانَ حَمْلُهُ لِضَرُورَةٍ كَخَوْفٍ عَلَيْهِ مِنْ نَجَاسَةٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ وَأَجَازَ الْحَنَابِلَةُ حَمْلَهُ بِعَلَاقَةٍ قَالَ ابْنُ قَدَامَةَ يَجُوزُ حَمْلُ الْمُصْحَفِ بِعَلَاقَتِهِ وَهَذَا قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ وَرُويَ ذَلِكَ عَنِ الْحَسَنِ وَعَظَاءٍ وَظَاوِيسَ وَالشَّعْبِيِّ وَالْقَاسِمِ وَأَبِي وَائِلٍ وَالْحَكِيمِ وَحَمَّادٍ لِأَنَّهُ غَيْرُ مَا يَسَّ لَهُ كَمَا لَوْ حَمَلَهُ فِي رَحْلِهِ. إهـ.

📖 الْمَغْنِيُّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٦٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(قُصُولُ) وَيَجُوزُ لِغَيْرِ الظَّاهِرِ حَمْلُهُ بِعَلَاقَةٍ أَوْ بِحَائِلٍ أَوْ التَّيَمُّمِ عِنْدَ عَدَمِ الْمَاءِ وَيَجُوزُ مَسُّ كُتُبِ التَّفْسِيرِ وَالْفِقْهِ. الْخ. وَلَا يَجُوزُ السَّفَرُ بِالْمُصْحَفِ إِلَى دَارِ الْحَرْبِ (قُصُلُ) وَيَجُوزُ حَمْلُهُ بِعَلَاقَتِهِ وَهَذَا قَوْلُ أَبِي حَنِيفَةَ وَرُويَ ذَلِكَ عَنِ الْحَسَنِ وَعَظَاءٍ وَظَاوِيسَ وَالشَّعْبِيِّ وَالْقَاسِمِ وَأَبِي وَائِلٍ وَالْحَكِيمِ وَحَمَّادٍ وَمَنْعَ مِنْهُ الْأَوْزَاعِيُّ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ قَالَ مَالِكٌ أَحْسَنُ مَا سِغَتْ أَنَّهُ لَا يَحْمَلُ الْمُصْحَفُ بِعَلَاقَتِهِ وَلَا فِي غِلَافِهِ إِلَّا وَهُوَ ظَاهِرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَنَّهُ يُدَنِّسُهُ وَلَكِنْ تَغْطِيهِمَا لِلْقُرْآنِ وَاحْتَجُّوا بِأَنَّهُ مُكَلَّفٌ مُخَدِّثٌ قَاصِدٌ لِحَمْلِ الْمُصْحَفِ فَلَمْ يَجْزُ كَمَا لَوْ حَمَلَهُ مَعَ مَسِّهِ. إهـ.

📖 الرَّوْضُ الْمَرْبُوعُ ص ٣٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَيَحْرُمُ عَلَى الْمُخَدِّثِ مَسُّ الْمُصْحَفِ أَوْ بَعْضِهِ حَتَّى جَلْدُهُ وَخَوَاشِيهِ يَبِيدُ أَوْ غَيْرَهَا بِإِلْحَاقِ لَا يَحْمِلُهُ بِعَلَاقَةٍ أَوْ فِي كَيْسٍ أَوْ كَيْمٍ مِنْ غَيْرِ مَتَى. إهـ.

14. SAMPUL MUSHAF

Para ulama' sepakat bahwa bagi seorang yang hadats, kecil ataupun besar haram untuk menyentuh mushaf. Sama seperti halnya hukum mushaf adalah sampul mushaf yang masih menempel, sebab sampul mushaf masih tercangkup dalam nama mushaf dan masuk dalam penjualannya. Sebagian ulama' Hanafiyyah menyatakan bahwa diperbolehkan bagi seorang yang hadats besar untuk menyentuh sampul mushaf dan bagian kosong dari mushaf. Ibnu Abidin berkata: "Pendapat ini sesuai dengan qiyas, dan pendapat yang mengharamkan lebih memuliakan al-Qur'an, sedang yang shahih adalah hukum haram.

Referensi:

- 📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء ١٥ ص ٢٥١ **المكتبة الشاملة**
 إنفق جمهور الفقهاء على أنه يحرم على المحدث حديثاً أكثر أو أصغر من المصحف ومنه جلده المتصل به لأنه يشمله
 اسم المصحف ويدخل في بيعه وذهب بعض الحنفية إلى أنه يجوز للمحدث حديثاً أكثر من جلد المصحف وموضع
 التبايض منه قال ابن عابدin وهذا أقرب إلى القياس والمنع أقرب إلى التعظيم والصحيح المنع. إهـ.
- 📖 **حاشية الدسوقي الجزء الأول** ص ١٢٥ **المكتبة الشاملة**
 قوله (ومس مصحف) قال (ح) نقلاً عن ابن حبيب سواء كان مصحفاً جامعاً أو جزءاً أو ورقة فيها بعض سورة أو لوحاً
 أو كتاباً مكتوباً. اهـ. وجليد المصحف قبل انفصاله منه حكمه. إهـ.
- 📖 **مواهب الجليل لشرح مختصر الحليل الجزء الأول** ص ٤٤١ **المكتبة الشاملة**
 ويحرم مسه ولو يقضي قال ابن عرفة الشيخ عن ابن بكير ولا يقلب ورقة يعوذ ولا يغيره. انتهى. وقال ابن قرخون في
 مختصر الواضحة يجوز لغير المتوضي أن يقرأ في المصحف وغيره يقلب له أوراقه ولا يجوز مس جلد المصحف وكذلك
 لا يجوز أن يمس الطرة والهامش والتبايض الذي بين الأسطر ولو يقضي. إهـ.
- 📖 **حاشية إغانة الطالين الجزء الأول** ص ٨٢ **المكتبة الشاملة**
 أما جلد المصحف فيحرم مسه إن كان متصلاً به عند حجر وعند (م) يحرم مطلقاً متصلاً كان أو منفصلاً لكن
 بشرط أن لا تنقطع نسبتة عنه ولا تنقطع عنه وإلا إن اتصل بغيره وفي (ع ش) وليس من إنقطاعها ما لو جلد المصحف
 بجلد جديد وترك الأول فيحرم مسه أما لو ضاعت أوراق المصحف أو حرق فلا يحرم مس الجلد. إهـ.

15. HAID MEMBACA AL-QUR'AN

Para ulama' berbeda pendapat menyikapi hukum orang haid yang membaca al-Qur'an. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah: Secara global mayoritas ulama' ini mengatakan bahwa hukum wanita haid yang membaca al-Qur'an adalah haram sebab sabda nabi: *"Wanita haid tidaklah diperkenankan membaca al-qur'an, begitu pula seorang yang junub"*. Sedangkan perinciannya setiap madzhab adalah sebagai berikut:

Hanafiyyah: Haram hukumnya bagi wanita yang haid membaca al-Qur'an walaupun tidak sampai satu ayat dari lafadz yang tersusun bukan yang mufrad. Keharaman tersebut terjadi bila pembaca berniat *qira'ah*, sehingga bila hanya berniat dzikir atau memuji, maka hukumnya tidak masalah. Ibnu Abidin mengatakan: *"Jika seseorang membaca fatihah dengan niat berdo'a atau membaca ayat yang didalamnya terdapat do'anya dan tidak berniat untuk qira'ah,*

maka hukumnya tidaklah masalah". Niat berdo'a tidak akan memberikan efek boleh pada ayat yang tidak mengandung makna do'a. Diperbolehkan bagi guru wanita yang sedang haid untuk mengajarkan al-Qur'an satu kalimat satu kalimat, yakni dengan memutus diantara dua kalimat sebab dengan satu kalimat, maka wanita itu tidak disebut *qori'*, seperti halnya baginya diperbolehkan mengeja al-Qur'an huruf demi huruf tanpa hukum makruh.

Syafi'iyah: Madzhab ini mengharamkan bagi wanita haid untuk membaca al-Qur'an walaupun saparoh ayat, seperti satu huruf sebab telah menghinakan kemuliaan al-Qur'an. Diperbolehkan baginya untuk membaca al-Qur'an dalam hati tanpa menggerakkan lisan atau menggerakkan lisan, namun tidak sampai terdengar telinganya sendiri. Begitu pula boleh baginya melihat mushaf.

Hanabilah: Haram bagi wanita haid untuk membaca satu ayat al-Qur'an lebih dan boleh bila hanya sebagian ayat, selama sebagian ayat tersebut tidak terlalu panjang. Sedangkan Ibnu Taimiyyah memperbolehkan bagi wanita haid untuk membaca al-Qur'an bila dirinya takut akan hilangnya hafalan al-Qur'annya bahkan hukumnya wajib.

Malikiyyah: Bagi seorang wanita yang haid saat sedang mengeluarkan darah hukumnya boleh secara mutlak membaca al-Qur'an, baik wanita itu sedang janabah pula atau tidak, baik takut hilang hafalannya atau tidak. Sedangkan bila darah telah berhenti namun belum mandi, maka haram baginya membaca al-Qur'an selama ia tidak takut kehilangan hafalannya. Satu pendapat lagi dari madzhab ini mengatakan: "Bila darah telah berhenti dan belum mandi, maka baginya boleh membaca al-Qur'an dengan syarat wanita tersebut tidak janabah sebelumnya. Pendapat terakhir ini adalah pendapat yang *dlo'if* dalam madzhab Malikiyyah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ١٨ ص ٣٢١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي حُكْمِ قِرَاءَةِ الْخَائِضِ لِلْقُرْآنِ فَذَهَبَ جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ الْحَنْبَلِيَّةِ وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى حُرْمَةِ قِرَاءَتِهَا لِلْقُرْآنِ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْرَأُ الْخَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ وَهَذَا تَفْصِيلَاتٌ بَيَّنَّا فِيهَا فِيمَا يَلِي قَدْ ذَهَبَ الْحَنْبَلِيَّةُ حُرْمَةُ قِرَاءَتِهَا لِلْقُرْآنِ وَلَوْ دُونَ آيَةٍ مِنَ الْمُرَكَّبَاتِ لَا الْمُفْرَدَاتِ وَذَلِكَ إِذَا قُصِدَتِ الْقِرَاءَةُ فَإِنْ لَمْ تُقْصَدِ الْقِرَاءَةُ بَلْ قُصِدَتِ السَّنَاءُ أَوْ الذِّكْرُ فَلَا بَأْسَ بِهِ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ فَلَوْ قُرِئَتْ الْقَائِمَةُ عَلَى وَجْهِ الدُّعَاءِ أَوْ شَيْئًا مِنَ الْآيَاتِ الَّتِي فِيهَا مَعْنَى الدُّعَاءِ وَلَمْ تُرَدَّ الْقِرَاءَةُ لَا بَأْسَ بِهِ وَصَرَّحُوا أَنَّ مَا لَيْسَ فِيهِ مَعْنَى الدُّعَاءِ كَسُورَةِ الْمَسِيدِ لَا تُؤْثِرُ فِيهِ نِيَّةُ الدُّعَاءِ فَيَحْرُمُ وَقَدْ أَجَازُوا لِلْمُعَلِّمَةِ الْخَائِضِ تَعْلِيمَ الْقُرْآنِ كَلِمَةً كَلِمَةً وَذَلِكَ بِأَنْ تَقْطَعَ بَيْنَ كُلِّ كَلِمَتَيْنِ لِأَنَّهَا لَا تُعَدُّ بِالْكَلِمَةِ قَارِئَةً كَمَا أَجَازُوا

لِلْحَائِضِ أَنْ تَتَهَيَّئَ بِالْقُرْآنِ حَرْفًا حَرْفًا أَوْ كَلِمَةً كَلِمَةً مَعَ الْقَطْعِ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ وَكَرْهًا لَهَا قِرَاءَةً مَا نُسِخَتْ تِلَاوَتُهُ مِنَ الْقُرْآنِ وَلَا يُكْرَهُ لَهَا قِرَاءَةُ الْقُنُوتِ وَلَا سَائِرِ الْأَذْكَارِ وَالِدَعَوَاتِ وَمَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ حُرْمَةُ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ لِلْحَائِضِ وَلَوْ بَعْضَ آيَةٍ كَحَرْفٍ لِلْإِخْلَالِ بِالتَّعْظِيمِ سِوَاهُ أَقْصَدَتْ مَعَ ذَلِكَ غَيْرَهَا أَمْ لَا وَصَرَّحُوا بِجَوَازِ إِجْرَاءِ الْقُرْآنِ عَلَى قَلْبِهَا مِنْ غَيْرِ تَحْرِيكِ اللِّسَانِ وَجَوَازِ النَّظَرِ فِي الْمُصْحَفِ وَإِمْرَارٍ مَا فِيهِ فِي الْقَلْبِ وَكَذَا تَحْرِيكِ لِسَانِهَا وَهَمْسِهَا بِحَيْثُ لَا تُسْمِعُ نَفْسَهَا لِأَنَّهَا لَيْسَتْ بِقِرَاءَةٍ قُرْآنٍ وَتَجُوزُ لَهَا قِرَاءَةُ مَا نُسِخَتْ تِلَاوَتُهُ وَمَذْهَبُ الْحَنَابِلَةِ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَيْهَا قِرَاءَةُ آيَةٍ فَصَاعِدًا وَلَا يَحْرُمُ عَلَيْهَا قِرَاءَةُ بَعْضِ آيَةٍ لِأَنَّهُ لَا إِعْجَازَ فِيهِ وَذَلِكَ مَا لَمْ تَكُنْ طَوِيلَةً كَمَا لَا يَحْرُمُ عَلَيْهَا تَكْرِيرُ بَعْضِ آيَةٍ مَا لَمْ تَتَحَيَّلْ عَلَى الْقِرَاءَةِ فَتَحْرُمَ عَلَيْهَا وَلَهَا تَهْنِئَةٌ آيَةِ الْقُرْآنِ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِقِرَاءَةٍ لَهَا وَلَهَا التَّفَكُّرُ فِيهِ وَتَحْرِيكِ شَفَقَتِهَا بِهِ مَا لَمْ تُبَيِّنِ الْحُرُوفَ وَلَهَا قِرَاءَةُ أَبْعَاضِ آيَةٍ مُتَوَالِيَةٍ أَوْ آيَاتٍ سَكَتَتْ بَيْنَهَا سُكُونًا طَوِيلًا وَلَهَا قَوْلٌ مَا وَاقَفَ الْقُرْآنَ وَلَمْ تَقْصِدْهُ كَالْبَسْمَلَةِ وَقَوْلِ الْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَكَأَيَّةِ الْإِسْتِزْجَاعِ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَآيَةِ الرُّكُوبِ وَلَهَا أَيْضًا أَنْ يَقْرَأَ عَلَيْهَا وَهِيَ سَاكِتَةٌ لِأَنَّهَا فِي هَذِهِ الْحَالَةِ لَا تُنْسَبُ إِلَى الْقِرَاءَةِ وَلَهَا أَنْ تُذَكَّرَ اللَّهُ تَعَالَى وَاخْتَارَ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ أَنَّهُ يُبَاحُ لِلْحَائِضِ أَنْ تَقْرَأَ الْقُرْآنَ إِذَا خَافَتْ نِسْيَانَهُ بَلْ يَجِبُ لِأَنَّ مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ وَذَهَبَ الْمَالِكِيُّ إِلَى أَنَّ الْحَائِضَ يَجُوزُ لَهَا قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ فِي حَالِ اسْتِزْسَالِ الدَّمِ مُطْلَقًا كَانَتْ جُنُبًا أَمْ لَا، خَافَتِ النِّسْيَانَ أَمْ لَا. وَأَمَّا إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا فَلَا تَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ حَتَّى تَغْتَسِلَ جُنُبًا كَانَتْ أَمْ لَا، إِلَّا أَنْ تَخَافَ النِّسْيَانَ هَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَهُمْ لِأَنَّهَا قَادِرَةٌ عَلَى التَّظَهَّرِ فِي هَذِهِ الْحَالَةِ وَهُنَاكَ قَوْلٌ ضَعِيفٌ هُوَ أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا جَازَ لَهَا الْقِرَاءَةُ إِنْ لَمْ تَكُنْ جُنُبًا قَبْلَ الْحَيْضِ فَإِنْ كَانَتْ جُنُبًا قَبْلَهُ فَلَا تَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ الدَّسُوقِيِّ الْمَالِكِيَّةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَحْ ١٧٤ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَوْلُهُ (إِلَّا أَنْ تَكُونَ مُتَلَبِّسَةً بِجَنَابَةِ قَبْلِهِ فَلَا يَجُوزُ) حَاصِلُ كَلَامِهِ أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا جَازَ لَهَا الْقِرَاءَةُ إِنْ لَمْ تَكُنْ جُنُبًا قَبْلَ الْحَيْضِ فَإِنْ كَانَتْ جُنُبًا قَبْلَهُ فَلَا يَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ وَقَدْ تَبَيَّنَ الشَّارِحُ فِي ذَلِكَ عِبْقُ وَجَعَلَهُ الْمَذْهَبُ وَهُوَ ضَعِيفٌ وَالْمُعْتَمَدُ مَا قَالَهُ عَبْدُ الْحَقِّ وَهُوَ أَنَّ الْحَائِضَ إِذَا انْقَطَعَ حَيْضُهَا لَا تَقْرَأُ حَتَّى تَغْتَسِلَ جُنُبًا كَانَتْ أَوْ لَا إِلَّا أَنْ تَخَافَ النِّسْيَانَ كَمَا أَنَّ الْمُعْتَمَدَ أَنَّهُ يَجُوزُ لَهَا الْقِرَاءَةُ حَالِ اسْتِزْسَالِ الدَّمِ عَلَيْهَا كَانَتْ جُنُبًا أَمْ لَا، خَافَتِ النِّسْيَانَ أَمْ لَا، كَمَا صَدَّرَ بِهِ ابْنُ رُشْدٍ فِي الْمَقْدِمَاتِ وَصَوَّبَهُ وَاقْتَصَرَ عَلَيْهِ فِي التَّوَضُّعِ وَابْنُ فَرَحُونَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالَ (ح) وَهُوَ الظَّاهِرُ وَفِيهِ أَيْضًا عَنِ ابْنِ عَرَفَةَ قَالَ الْبَاجِي قَالَ أَصْحَابُنَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَوْ بَعْدَ ظَهْرِهَا قَبْلَ غُسْلِهَا وَظَاهِرُهُ كَانَتْ مُتَلَبِّسَةً بِجَنَابَةِ قَبْلِهِ أَمْ لَا أَنْظَرُ (ب). إهـ.

16. MENYENTUH TERJEMAH AL-QUR'AN

Para ulama' berselisih pendapat tentang hukum seorang yang hadats menyentuh terjemah dari al-Qur'an dan hukum membawanya. Berikut komentar dari ulama' berbagai madzhab:

Hanafiyyah: Menurut pendapat yang *ashah* dalam madzhab ini bahwa tidak diperbolehkan bagi seorang haid membaca al-Qur'an dengan tujuan *qira'ah* dan juga tidak boleh menyentuhnya walaupun al-Qur'an tersebut tertulis selain dengan bahasa arab. Sebagian ulama' madzhab ini mengatakan

boleh. Imam Ibnu Abidin mengutip pendapat dari kitab Al-Bahr bahwa pendapat yang terakhir ini adalah yang lebih mendekati terhadap qiyas, sedang yang melarang lebih dekat dalam memuliakan al-Qur'an.

Malikiyyah dan Hanabilah: Diperbolehkan menyentuh kitab-kitab tafsir secara mutlak, baik tafsirnya sedikit atau banyak sebab dengan tafsir yang ada akan merubah nama menjadi bukan mushaf, sehingga keharamannya sudah hilang.

Syafi'iyah: Menyentuh dan membawa al-Qur'an tafsir hukumnya haram, bila al-Qur'annya lebih banyak dibanding dari tafsir yang ada, sedangkan terjemah ini bagian dari pentafsiran.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١١ ص ١٧٠ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(مَسْ الْمُحَدِّثِ التَّرْجَمَةِ وَتَحْمِلُهَا وَقِرَاءَتُهَا) ذَهَبَ الْحَتَفِيُّ فِي الْأَصَحِّ عِنْدَهُمْ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْحَائِضِ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِقَصْدِ الْقِرَاءَةِ وَلَا مَسَّهُ وَلَوْ مَكْتُوبًا بِغَيْرِ الْعَرَبِيَّةِ وَقَالَ ابْنُ عَابِدِينَ نَقْلًا عَنِ الْبُخَارِيِّ وَهَذَا أَقْرَبُ إِلَى الْقِيَاسِ وَالْمَنْعِ أَقْرَبُ إِلَى التَّعْظِيمِ وَالصَّحِيحُ الْمَنْعُ وَالْمُتَبَادِرُ مِنْ أَقْوَالِ الْمَالِكِيَّةِ وَهُوَ مَا صَرَّحَ بِهِ الْحَتَابِيُّ جَوَازَ مَسِّ كُتُبِ التَّفْسِيرِ مُطْلَقًا قَلَّ التَّفْسِيرُ أَوْ كَثُرَ لِأَنَّهُ لَا يَقَعُ عَلَيْهَا إِسْمُ الْمُصْحَفِ وَلَا تُنْثَبُ لَهَا حُرْمَتُهُ وَيَرَى الشَّافِعِيُّ حُرْمَةَ حَمْلِ التَّفْسِيرِ وَمَتِّعَهُ إِذَا كَانَ الْقُرْآنُ أَكْثَرَ مِنَ التَّفْسِيرِ وَكَذَلِكَ إِنْ تَسَاوَى عَلَى الْأَصَحِّ وَجِلُّ إِذَا كَانَ التَّفْسِيرُ أَكْثَرَ عَلَى الْأَصَحِّ وَفِي رِوَايَةٍ يَحْرُمُ لِإِخْلَالِهِ بِالتَّعْظِيمِ وَالتَّرْجَمَةِ مِنْ قُبُلِ التَّفْسِيرِ. هـ.

17. ISTIHADLOH MEMEGANG DAN MEMBACA AL-QUR'AN

Al-Barkawi dari ulama' Hanafiyyah mengatakan bahwa istihadloh adalah hadats kecil, maka baginya tidaklah gugur kewajiban melakukan sholat, tidak haram berpuasa, baik fardlu atau sunah. Seorang mustahadloh juga tidak masalah membaca al-Qur'an dan menyentuh mushaf.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٢٠٩ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَالَ الْبَرْكَوِيُّ مِنْ عُلَمَاءِ الْحَتَفِيَِّّةِ الْإِسْتِحَاضَةُ حَدَثٌ أَضْعَرُ كَالرُّعَاغِ فَلَا تُسْقِطُ بِهَا الصَّلَاةُ وَلَا تُنْصَحُ صِحَّتُهَا أَيْ عَلَى سَبِيلِ الرُّخْصَةِ لِلضَّرُورَةِ وَلَا تُحْرَمُ الصَّوْمُ قَرْضًا أَوْ نَقْلًا وَلَا تُنْصَحُ الْجَمَاعُ لِجَدِيدِ حِمْنَةٍ أَنَّهَا كَانَتْ مُسْتَحَاضَةً وَكَانَ زَوْجُهَا يَأْتِيهَا وَلَا قِرَاءَةُ قُرْآنٍ وَلَا مَسُّ مُصْحَفٍ وَلَا دُخُولُ مَسْجِدٍ وَلَا طَوَافُ إِذَا أَمَنَتِ التَّلَوِيَّتُ وَحُكْمُ الْإِسْتِحَاضَةِ كَالرُّعَاغِ الدَّائِمِ فَتُطَالَبُ الْمُسْتَحَاضَةُ بِالصَّلَاةِ وَالصَّوْمِ. هـ.

18. MENYENTUH MUSHAF SAAT HADATS BOLEH SECARA MUTLAK

Imam Abu Hanifah mengatakan: "Diperbolehkan menyentuh dan membawa mushaf bagi seorang yang hadats dengan penghalang. Sedangkan madzhab Daud Ad-Dlahiri memperbolehkan secara mutlak bagi seorang yang mukmin. Berbeda dengan Imam Thawus yang menghalalkan keduanya hanya khusus bagi keluarga nabi.

Referensi:

بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٥١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(فَائِدَةٌ) قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ يَجُوزُ حَمْلُ الْمُصْحَفِ وَمَسُّهُ بِحَائِلٍ وَقَالَ دَاوُدُ لَا بَأْسَ بِهِمَا لِلْمُؤْمِنِ مُطْلَقًا وَقَالَ طَاوُسٌ يُجَلَّانِ لِأَلِ مُحَمَّدٍ مَعَ الْحَدَثِ. اهـ. شَرْحُ الدَّلَائِلِ. اهـ.

19. PAS HADATS NULIS AL-QUR'AN

Menulis ayat-ayat al-Qur'an dalam kondisi hadats hukumnya adalah sebagai berikut:

Syafi'iyah: Dalam hal ini ada perbedaan pendapat diantara para ulama' madzhab ini, namun pendapat yang shahih hukumnya diperbolehkan dengan catatan tangannya tidak menyentuh atau membawa tulisan tersebut.

Hanabilah: Terjadi perbedaan pendapat dalam madzhab Hanabilah, namun pendapat yang dianggap shahih diperbolehkan menulis mushaf dengan syarat tidak sampai menyentuh tulisan tersebut.

Malikiyyah: Menulis mushaf dalam keadaan hadats tidak diperbolehkan menurut Qaul ar-Rojih dan pendapat lain memperbolehkannya.

Referensi:

الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٨٥

إِذَا كَتَبَ الْمُحَدِّثُ أَوْ الْجُنُبُ مُصْحَفًا نَظَرَ إِنْ حَمَلَهُ أَوْ مَسَّهُ فِي حَالِ كِتَابَتِهِ حَرَّمَ وَالْأَقْلَابُ جَوَازُهُ لِأَنَّهُ غَيْرُ حَامِلٍ وَلَا مَاسٍ وَفِيهِ وَجْهٌ مَشْهُورٌ أَنَّهُ يَحْرُمُ وَرَجْهُ ثَالِثٌ حَكَاهُ الْمَأْرُودِيُّ أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَى الْجُنُبِ دُونَ الْمُحَدِّثِ. اهـ.

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّاسِعُ ص ٢٧٩

كِتَابَةُ الْمُحَدِّثِ الْمُصْحَفِ يَرَى جُمْهُورُ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْمُحَدِّثِ كِتَابَةُ الْمُصْحَفِ لَكِنْ تَخْتَلِفُ عِبَارَاتُهُمْ فِي الشَّرْطِ وَالتَّفْصِيلِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ كَمَا فِي الْإِنْصَافِ يَجُوزُ كِتَابَةُ الْمُصْحَفِ مِنْ غَيْرِ مَسِّ عَلَى الصَّحِيحِ مِنَ الْمَذْهَبِ جَزَمَ بِهِ الْمُصَنِّفُ وَهُوَ مُقْتَضَى كَلَامِ الْحَرَقِيِّ وَقَالَ الْقَاضِي وَغَيْرُهُ وَعَنْهُ يَحْرُمُ وَأُظْلِمَهُمَا فِي الْقُرْءِ وَفِيْلُ هُوَ كَالْتَقْلِيْبِ بِالْعُودِ وَفِيْلُ لَا يَجُوزُ وَإِنْ جَارَ التَّقْلِيْبُ بِالْعُودِ. اهـ.

حاشية الدسوقي على الشرح الكبير الجزء الأول ص ٤٣١ المالكية
ومثل الميس والحمل كنبه فلا يجوز للمحدث على الرجح (قوله على الرجح) أي خلافاً لـ (ت) حيث أجاز كنبه للمحدث
لمسقة الوضوء كل ساعة. هـ.

20. AMIN BUKAN AL-QUR'AN

Ulama' sepakat bahwa lafadz Amin bukanlah bagian dari al-Qur'an, namun Amin merupakan lafadz yang diajarkan nabi yang diperintahkan untuk dibaca didalam atau diluar sholat.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الأول ص ١١١ المكتبة الشاملة
لا خلاف في أن آمين ليست من القرآن لكونها مأثورة عن النبي صلى الله عليه وسلم وقد واطب عليها وأمر بها في الصلاة
وخارجها كما يعرف من الأحاديث التي سترد في جلال البحث. هـ.
نيل الأوطار الجزء الثاني ص ٢٦٤ المكتبة الشاملة
واستحب أصحاب الشافعي سكتة رابعة بين ولا الضالين وبين آمين قالوا ليغلم المأموم أن لفظة آمين ليست من القرآن. هـ.
ألفه الإسلامي وأدليته للرحيل الجزء الثاني ص ٨٨٠ المكتبة الشاملة
والحكمة من السكتة الرابعة أن يغلم المأموم أن لفظة (آمين) ليست من القرآن. هـ.

21. MEMBALIK URUTAN AYAT AL-QUR'AN

Para ulama' berbeda pendapat mengenai hukum membalik ayat dalam sholat. Berikut komentar mereka:

Malikiyyah: Madzhab ini menjelaskan bahwa membalik ayat yang saling bertemu dalam satu raka'at sholat hukumnya haram dan membatalkan sholat, sebab dengan membalik ayat akan menyebabkan menjadi kalam lain dari al-Qur'an.

Syafi'iyyah: Wajib untuk membaca fatihah secara runtut. Oleh karenanya jika seseorang memulai membaca fatihah dari tengah, maka bacaannya tidak dianggap, baik disengaja atau lupa dan wajib mengulangi dari awal. Jika hal itu sampai merubah maknanya, maka sholatnya batal.

Hanabilah: Hukumnya haram dan membatalkan sholat.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٣٣ ص ٥٠ المكتبة الشاملة
وصرح المالكية بمحرمة تنكيس الآيات المتلاصقة في ركعة واحدة وأنه يبطل الصلاة لأنه ككلام أجنبي ونص
الشافعية على أنه يجب أن يأتي بالفاتحة مرتبة فإذا بدأ بنصفها الثاني لم يعتد به مطلقاً سواء بدأ به غامداً أم سهواً

وَيَسْتَأْنِفُ الْقِرَاءَةَ هَذَا مَا لَمْ يُغَيِّرِ الْمَعْنَى فَإِنْ غَيَّرَ الْمَعْنَى بَطُلَتْ صَلَاتُهُ كَمَا صَرَّحَ الْحَنَابِلَةُ بِحُرْمَةِ تَنكِيسِ كَلِمَاتِ الْقُرْآنِ وَتَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِهِ قَالُوا لِأَنَّهُ يَصِيرُ بِإِخْلَالِ نَظْمِهِ كَلَامًا أَجْنَبِيًّا يُبْطِلُ الصَّلَاةَ عَمْدُهُ وَسَهْوُهُ كَمَا صَرَّحُوا بِحُرْمَةِ الْقِرَاءَةِ عَمَّا يَخْرُجُ عَنْ مُصْحَفِ عُثْمَانَ لِعَدَمِ تَوَاتُرِهِ وَلَا تَصِحُّ صَلَاتُهُ. قَالَ الْبُهَوِيُّ قَالَ فِي شَرْحِ الْفُرُوعِ وَظَاهَرُهُ وَلَوْ وَافَقَ قِرَاءَةُ أَحَدٍ مِنَ الْعَشْرَةِ فِي أَصَحِّ الرَّوَايَتَيْنِ. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ الدَّسُوقِيِّ الْمَالِكِيَّةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢٤٢ أَلَمْ تَكْتَبَهُ الشَّامِلَةَ

وَحَرَّمَ تَنكِيسُ الْآيَاتِ الْمُتَلَاصِقَةِ فِي رَكْعَةٍ وَاحِدَةٍ وَأَبْطَلَ الصَّلَاةَ لِأَنَّهُ كَلَامٌ أَجْنَبِيٌّ وَلَيْسَ تَرْكُ مَا بَعْدَ السُّورَةِ الْأُولَى هَجْرًا لَهَا خِلَافًا لِلْحَتَفِيَّةِ حَيْثُ قَالُوا بِكَرَاهَةِ ذَلِكَ وَعَلَّلُوهُ بِأَنَّهُ هَجْرٌ لَهَا. إهـ.

22. QIRO'AH SYADZ DALAM SHOLAT

Para ulama' berbeda pendapat tentang sholat dengan menggunakan *qiro'ah syadz*. Berikut perinciannya:

Hanafiyyah: Sholat dengan *qiro'ah syadz* hukumnya tidak batal, namun bacaan ini tidak mencukupi dari bacaan sholat yang difardlukan, oleh karenanya jika setelah itu tidak disertai dengan bacaan yang *mutawatir*, maka sholat tidak sah. Maka batalnya sholat itu sebab meninggalkan bacaan *mutawatir*, bukan sebab *qiro'ah syadz*.

Malikiyyah: Madzhab ini menjelaskan keharaman membaca dengan *qiro'ah syadz*, namun sholat tidak batal dengan *qiro'ah* tersebut, kecuali *qiro'ah* tersebut membedakan terhadap mushaf.

Syafi'iyyah: *Qiro'ah syadz* tidak boleh dibaca dalam sholat, sebab *qiro'ah* tersebut bukanlah al-Qur'an. Jika *qiro'ah* tersebut sampai merubah makna dalam fatihah, maka sholat dihukumi batal.

Hanabilah: Haram *qiro'ah* manapun yang membedakan mushaf 'utsmani, walaupun sesuai dengan *qiro'ah* salah satu *qiro'ah* sepuluh dan sholat tidak sah dengan *qiro'ah* tersebut. Sebagian riwayat darinya mengatakan makruh dan sholat sah.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٣ ص ٥٦ أَلَمْ تَكْتَبَهُ الشَّامِلَةَ

الْفُقَهَاءُ تَفْصِيلُ فِي الْقِرَاءَةِ بِالشَّاذِّ مِنَ الْقِرَاءَاتِ فِي الصَّلَاةِ فَذَهَبَ الْحَتَفِيُّ إِلَى أَنَّ الصَّلَاةَ لَا تَفْسُدُ بِقِرَاءَةِ الشَّاذِّ وَلَكِنْ لَا تُجْزِئُهُ هَذِهِ الْقِرَاءَةُ عَنِ الْقِرَاءَةِ الْمَفْرُوضَةِ وَمِنْ نَمِ تَفْسُدُ صَلَاتُهُ إِذَا لَمْ يَقْرَأْ مَعَهُ بِالتَّوَاتُرِ فَالْفَسَادُ لِتَرْكِهِ الْقِرَاءَةَ بِالْمُتَوَاتِرِ لَا لِلْقِرَاءَةِ بِالشَّاذِّ وَنَصَّ الْمَالِكِيُّ عَلَى حُرْمَةِ الْقِرَاءَةِ بِالشَّاذِّ مِنَ الْقِرَاءَاتِ لَكِنْ لَا تَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِالشَّاذِّ إِلَّا إِذَا خَالَفَ

المُصْحَفَ وَدَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّهُ لَا تَجُوزُ الْقِرَاءَةُ فِي الصَّلَاةِ بِالشَّاذِّ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ قُرْآنًا فَإِنَّ الْقُرْآنَ لَا يَتُبْتُ إِلَّا بِالتَّوَاتُرِ وَتَبْطُلُ بِهِ الصَّلَاةُ إِنْ غَيَّرَ الْمَعْنَى فِي الْقَائِمَةِ وَمَذْهَبُ الْحَنَابِلَةِ حُرْمَةُ قِرَاءَةِ مَا خَرَجَ عَنْ مُصْحَفِ عُثْمَانَ وَلَوْ وَافَقَ قِرَاءَةَ أَحَدٍ مِنَ الْعَشَرَةِ فِي أَصَحِّ الرِّوَايَتَيْنِ وَلَا تَصِحُّ الصَّلَاةُ بِهِ وَعَنْهُ رِوَايَةٌ يُكْرَهُ أَنْ يَقْرَأَ بِمَا تَخْرُجُ عَنْ مُصْحَفِ عُثْمَانَ وَعَلَى هَذِهِ الرِّوَايَةِ تَصِحُّ صَلَاتُهُ إِذَا صَحَّ سَنَدُهُ لِأَنَّ الصَّحَابَةَ كَانُوا يُصَلُّونَ بِقِرَاءَاتِهِمْ فِي عَصْرِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَعْدَهُ وَكَانَتْ صَلَاتُهُمْ صَحِيحَةً بِغَيْرِ شَيْءٍ. إ.هـ.

حَاشِيَةُ الدَّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٢٣٧ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

{قَوْلُهُ مُخَالَفٌ لِرِسْمِ الْمُصْحَفِ} أَيُّ كَقِرَاءَةِ قَامُضُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ بِدَلِّ {قَاسَعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ} {قَوْلُهُ مُوَافِقٌ لَهُ} أَيُّ كَقِرَاءَةِ {أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ} بِضَمِّ النَّاءِ فِي الْجَمِيعِ. {قَوْلُهُ وَإِنْ حُرِّمَتِ الْقِرَاءَةُ} عَلِمَ مِنْهُ أَنَّ الْقِرَاءَةَ بِالشَّاذِّ حَرَامٌ مُطْلَقًا وَلَا تَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِالشَّاذِّ إِلَّا إِذَا خَالَفَ الرِّسْمَ. إ.هـ.

الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٣٩٢ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

{أَحَدَاهَا} قَالَ أَصْحَابُنَا وَغَيْرُهُمْ تَجُوزُ الْقِرَاءَةُ فِي الصَّلَاةِ وَغَيْرِهَا بِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنَ الْقِرَاءَاتِ السَّبْعِ وَلَا تَجُوزُ الْقِرَاءَةُ فِي الصَّلَاةِ وَلَا غَيْرِهَا بِالْقِرَاءَةِ الشَّاذَّةِ لِأَنَّهَا لَيْسَتْ قُرْآنًا فَإِنَّ الْقُرْآنَ لَا يَتُبْتُ إِلَّا بِالتَّوَاتُرِ وَكُلُّ وَاحِدَةٍ مِنَ السَّبْعِ مُتَوَاتِرَةٌ هَذَا هُوَ الصَّوَابُ الَّذِي لَا يَعْدِلُ عَنْهُ وَمَنْ قَالَ غَيْرُهُ فَعَالَطَ أَوْ جَاهَلَ. إ.هـ.

23. MEMBACA SURAT DALAM SHOLAT DENGAN MELIHAT MUSHAF

Para ulama' berselisih pendapat tentang hukum membaca surat dalam sholat dengan melihat mushaf. Berikut komentar dari berbagai madzhab:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Diperbolehkan membaca surat dengan melihat mushaf dalam sholat. Dalam syarah Raudl-nya Imam Zakaria Al-Anshori As-Syafi'i mengatakan bahwa membaca melalui mushaf didalam sholat, hukumnya diperbolehkan, dan jikalau seseorang yang membaca tersebut membuka lembaran-lembaran mushaf di waktu tertentu, maka sholatnya tidak batal sebab gerakan tersebut hanya sedikit, dan tidak berturut-turut yang tidak mengindikasikan berpaling dari sholat.

Malikiyyah: Membaca surat dengan melihat mushaf di sholat yang fardlu hukumnya makruh secara mutlak, baik qiro'ah tersebut dimulai di awal atau di tengah sholat. Sedangkan untuk sholat yang sunah hukumnya ditafsil; jika dimulai dari tengah, maka hukumnya makruh dan bila diawali dari awal, maka tidak makruh.

Hanafiyyah: Hukumnya batal membaca surat dengan melihat mushaf secara mutlak, baik sedikit atau banyak, imam ataupun makmum, baik

orang yang tidak bisa membaca -kecuali dengan melihat mushaf- ataupun tidak. Alasan dari batalnya hal tersebut adalah:

- Membawa mushaf, melihat isinya, dan membuka lembarannya adalah pekerjaan yang banyak.
- Orang yang membaca mushaf, sama saja diajari dari mushaf seperti dirinya diajari orang lain.

Alasan yang kedua ini sudah pasti tidak membedakan batalnya sholat dengan melihat mushaf antara mushaf diletakkan atau dibawa saat sholat, untuk alasan pertama yang membatalkan adalah saat dibawa saja. Dikecualikan dari alasan yang kedua adalah seorang yang telah hafal al-Qur'an, lantas sholat dengan melihat mushaf tanpa dibawa, maka sholatnya sah sebab *qiro'ah* yang ia baca tidak disandarkan pada tuntunan mushaf tapi karena hafalannya. Sebagian ulama' dari madzhab ini mengatakan hukumnya makruh jika menyengaja *tasyabuh* dengan ahli kitab.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَيْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٣ ص ٥٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَدَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالتَّحَابِلَةُ إِلَى جَوَازِ الْقِرَاءَةِ مِنَ الْمُضْحَفِ فِي الصَّلَاةِ قَالَ أَخْمَدُ لَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالتَّاسِ وَهُوَ يَنْظُرُ فِي الْمُضْحَفِ قِيلَ لَهُ الْقَرِيبَةُ قَالَ لَمْ أَسْمَعْ فِيهَا شَيْئًا وَسُئِلَ الزُّهْرِيُّ عَنْ رَجُلٍ يَقْرَأُ فِي رَمَضَانَ فِي الْمُضْحَفِ فَقَالَ كَانَ خِيَارَنَا يَقْرَأُونَ فِي الْمَصَاحِفِ وَفِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ لِلشَّيْخِ زَكْرِيَّا الْأَنْصَارِيِّ قَرَأَ فِي مُضْحَفٍ وَلَوْ قَلَبَ أَوْزَاقَهُ أَحْيَانًا لَمْ تَبْطُلْ أَمَّا الصَّلَاةُ لِأَنَّ ذَلِكَ يَسِيرٌ أَوْ غَيْرُ مُتَوَالٍ لَا يَشْعُرُ بِالْإِعْرَاضِ وَالْقَلِيلُ مِنَ الْفِعْلِ الَّذِي يَبْطُلُ كَثِيرُهُ إِذَا تَعَمَّدَهُ بِإِلَاحَاجَةٍ مَكْرُوهَةٍ وَكَرِهَةِ التَّالِيكِتَةِ الْقِرَاءَةِ مِنَ الْمُضْحَفِ فِي صَلَاةِ الْفَرَضِ مُطْلَقًا سَوَاءٌ كَانَتْ الْقِرَاءَةُ فِي أَوَّلِهِ أَوْ فِي أَثْنَائِهِ وَقَرُّوا فِي صَلَاةِ التَّغَلُّبِ بَيْنَ الْقِرَاءَةِ مِنَ الْمُضْحَفِ فِي أَثْنَائِهَا وَبَيْنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِهَا فَكَرِهُوا الْقِرَاءَةَ مِنَ الْمُضْحَفِ فِي أَثْنَائِهَا لِكَثْرَةِ إِشْتِغَالِهِ بِهِ وَجَوَازِ الْقِرَاءَةِ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةٍ فِي أَوَّلِهَا لِأَنَّهُ يُغْتَفَرُ فِيهَا مَا لَا يُغْتَفَرُ فِي الْفَرَضِ وَدَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ إِلَى فَسَادِ الصَّلَاةِ بِالْقِرَاءَةِ مِنَ الْمُضْحَفِ مُطْلَقًا قَلِيلًا كَانَ أَوْ كَثِيرًا إِمَامًا أَوْ مُتَفَرِّدًا أَمَّا لَا يُمَكِّنُهُ الْقِرَاءَةُ إِلَّا مِنْهُ أَوْ لَا، وَذَكَرُوا لِأَبِي حَنِيفَةَ فِي عِلَّةِ الْفَسَادِ وَجْهَيْنِ أَحَدُهُمَا أَنَّ حَمْلَ الْمُضْحَفِ وَالتَّنَظُّرَ فِيهِ وَتَغْلِيْبُ الْأَوْزَاقِ عَمَلٌ كَثِيرٌ وَالثَّانِي أَنَّهُ تَلَقُّنٌ مِنَ الْمُضْحَفِ فَصَارَ كَمَا لَوْ تَلَقَّنَ مِنْ غَيْرِهِ وَعَلَى الثَّانِي لَا تَفَرُّقَ بَيْنَ الْمَوْضُوعِ وَالْمَحْمُولِ عِنْدَهُ وَعَلَى الْأَوَّلِ يَقْتَرِفَانِ وَاسْتِثْنَاءً مِنْ ذَلِكَ مَا لَوْ كَانَ حَافِظًا لِمَا قَرَأَ وَقَرَأَ بِإِلْخَالٍ فَإِنَّهُ لَا تُفْسَدُ صَلَاتُهُ لِأَنَّ هَذِهِ الْقِرَاءَةَ مُضَافَةٌ إِلَى جَفْظِهِ لَا إِلَى تَلَقُّبِهِ مِنَ الْمُضْحَفِ وَتَجَرُّدِ النَّظَرِ بِإِلْخَالٍ غَيْرِ مُفْسِدٍ لِعَدَمِ وَجْهِ الْفَسَادِ وَقِيلَ لَا تُفْسَدُ مَا لَمْ يَقْرَأْ آيَةً لِأَنَّهُ بِمَقْدَارِ مَا تَجَوَّزُ بِهِ الصَّلَاةُ عِنْدَهُ وَدَهَبَ الصَّاجِبَانِ -أَبُو يُوسُفَ وَتَحْمَدُ- إِلَى كَرَاهَةِ الْقِرَاءَةِ مِنَ الْمُضْحَفِ إِنْ قَصَدَ التَّشَبُّهَ بِأَهْلِ الْكِتَابِ. إهـ.

📖 **التَّغْلِيْقُ عَلَى الْعِدَّةِ شَرْحُ الْعُمْدَةِ التَّحَابِلَةُ الْجُزْءُ ٤١ ص ١٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

تَجَوَّزُ لِلْمُتَفَرِّدِ وَالْمُتَفَرِّدَةِ أَنْ يَقْرَأَ مِنَ الْمُضْحَفِ وَتَجَوَّزُ لِلْإِمَامِ أَنْ يَقْرَأَ مِنَ الْمُضْحَفِ لِمَا قَبِتَ أَنَّ ذِكْرَانَ مَوْلَى عَائِشَةَ كَانَ يُصَلِّي بِهَا مِنَ الْمُضْحَفِ فِي الثَّانِيَةِ فِي يَمَامِ اللَّيْلِ فَتُضَلَّى خَلْفَهُ لَكِنَّ الْأَوَّلَ أَنْ يَقْرَأَ مِنَ الدَّائِرَةِ حَتَّى يَكْتُمَ

الحِفْظَةُ هَذَا هُوَ الْأَوَّلُ وَلَا يَجُوزُ لِلْمَأْمُومِ أَنْ يَفْتَحَ الْمُصْحَفَ لِتَتَابِعَ الْإِمَامَ هَذَا لَا يَجُوزُ لِأَنَّ فِتْنَتَنَا أَنَّ الْمَأْمُومَ مَأْمُورٌ بِوَضْعِ الْيَمْنَى عَلَى الْيُسْرَى وَإِذَا أَمْسَكَ الْمُصْحَفَ يَجِبُ بِهَذَا الشَّرْطِ. إهـ.

❏ الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءِ الرَّابِعِ صَح ٩٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(قِرْعٌ) لَوْ قَرَأَ الْقُرْآنَ مِنَ الْمُصْحَفِ لَمْ تَبْطُلْ صَلَاتُهُ سِوَاهُ كَانَ يَحْفَظُهُ أَمْ لَا بَلْ يَجِبُ عَلَيْهِ ذَلِكَ إِذَا لَمْ يَحْفَظِ الْفَاتِحَةَ كَمَا سَبَقَ وَلَوْ قَلَّبَ أَوْ رَاقَهُ أَحْيَانًا فِي صَلَاتِهِ لَمْ تَبْطُلْ وَلَوْ نَظَرَ فِي مَكْتُوبٍ غَيْرِ الْقُرْآنِ وَرَدَّدَ مَا فِيهِ فِي نَفْسِهِ لَمْ تَبْطُلْ صَلَاتُهُ وَإِنْ طَالَ لَكِنْ يَكْفُرُهُ نَصُّ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ فِي الْأَمَلَاءِ وَأَطْبَقَ عَلَيْهِ الْأَصْحَابُ. إهـ.

❏ مَنَحُ الْجَلِيلِ شَرْحُ مُحْتَصَرِ حَلِيلِ الْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءِ الثَّانِي صَح ٢٨٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(و) كُرْةٌ (نَظَرٌ بِمُصْحَفٍ) أَيُّ قِرَاءَةٍ فِيهِ (فِي) صَلَاةٍ (قِرْضٍ) سِوَاهُ كَانَتْ فِي أَوَّلِهِ أَوْ فِي أَثْنَائِهِ (أَوْ) فِي (أَثْنَاءِ نَفْلِ) لِكَثْرَةِ إِشْتِقَالِهِ بِهِ (لَا) يَكْفُرُهُ النَّظَرُ بِمُصْحَفٍ فِي (أَوَّلِهِ) أَيُّ النَّفْلِ لِأَنَّهُ يُغْتَفَرُ فِيهِ مَا لَا يُغْتَفَرُ فِي الْقِرْضِ. إهـ.

❏ تَبْيِينُ الْحَقَائِقِ وَحَاشِيَةُ الشَّلْبِيِّ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ صَح ١٨٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(وَقِرَاءَتُهُ مِنْ مُصْحَفٍ) يَعْنِي تَفْسُدُ الصَّلَاةُ وَهَذَا عِنْدَ أَبِي حَنِيفَةَ وَقَالَ أَبُو يُوسُفَ وَنَحْمَدُ تَكْرُهُ وَلَا تَفْسُدُ صَلَاتُهُ لِمَا رُوِيَ عَنْ ذَكْوَانَ مَوْلَى عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- أَنَّهُ كَانَ يُؤْمِنُهَا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَكَانَ يَقْرَأُ مِنَ الْمُصْحَفِ وَلِأَنَّ الْقِرَاءَةَ عِبَادَةٌ إِنْصَافَتْ إِلَى عِبَادَةٍ أُخْرَى وَهُوَ النَّظَرُ إِلَى الْمُصْحَفِ وَلِهَذَا كَانَتْ الْقِرَاءَةُ مِنَ الْمُصْحَفِ أَفْضَلَ مِنَ الْقِرَاءَةِ غَائِبًا إِلَّا أَنَّهُ يَكْفُرُهُ فِي الصَّلَاةِ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّشْبِيهِ بِفِعْلِ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلِأَيِّ حَنِيفَةٍ أَنَّ حَمْلَ الْمُصْحَفِ وَوَضْعَهُ عِنْدَ الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ وَرَفْعِهِ عِنْدَ الْقِيَامِ وَتَقْلِيلِ أَوْ رَاقِهِ وَالنَّظَرِ إِلَيْهِ وَفَهْمِهِ عَمَلٌ كَثِيرٌ وَيَقْطَعُ مَنْ رَأَاهُ أَنَّهُ لَيْسَ فِي الصَّلَاةِ وَلِأَنَّهُ يَتَلَقَّنُ مِنَ الْمُصْحَفِ فَأَشْبَهَ التَّلَقُّنَ مِنْ غَيْرِهِ. إهـ.

24. MENJUAL MUSHAF PADA ORANG KAFIR

Mayoritas ulama' menghukumi haram menjual mushaf pada orang kafir. Namun dibalik hukum haram tersebut apakah hukum jual belinya sah. Berikut komentar dari berbagai madzhab:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Dua madzhab ini sepakat bahwa menjual mushaf terhadap orang kafir hukumnya tidaklah sah. Pendapat ini juga merupakan satu pendapat dari madzhab Malikiyyah.

Malikiyyah dan Hanafiyyah: Jual belinya sah, namun orang kafir tersebut harus dipaksa untuk menghilangkan kepemilikannya terhadap mushaf, sebab jatuhnya mushaf ke tangan orang kafir dapat merendahkan kehormatan Islam. Pendapat ini juga merupakan pendapat dari sebagian madzhab Syafi'iyah.

Referensi:

❏ **الموسوعة الفقهية الكويتية** الجزء ٩ ص ٢٣٠ **المكتبة الشاملة**

(بيع المصحف للكافر) اتفق الفقهاء على أن هذا البيع ممنوع وصريح جمهورهم بالحُرمة ويبدو من كلام الحنفية نبوت الكراهة وهي بمقتضى قواعدهم وتعلييلهم للتحرير بقول المالكية يحرم على المالك أن يبيع للكافر مصحفاً أو جزءاً وهذا مما لا خلاف فيه لأن فيه إمتيهاً حُرمة الإسلام بملك المصحف فالأظهر عند الشافعية ومذهب الحنابلة وهو قول عند المالكية عدم صحة بيع المصحف لكافر وذلك لقوله تعالى {وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ} ولأن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن المسافرة بالقرآن إلى أرض العدو مخافة أن تناله أيديهم فلا يجوز تمكينهم منه ولأنه يمنع الكافر من استدامة الملك عليه فمنع من ابتدائه كسائر ما لا يجوز بيعه ولما في ملك الكافر للمصحف ونحوه من الإهانة ومذهب الحنفية ومشهور مذهب المالكية وهو قول عند الشافعية أن بيع المصحف للكافر صحيح لكنه يجزى على إخراجيه من ملكه وذلك لحفظ كتاب الله عن الإهانة - كما نقل ابن عابدين عن الطحاوي - ولأن فيه إمتيهاً حُرمة الإسلام بملك المصحف كما يقول الحرشي ولا خلاف في التحريم كما قال عُميرة. اهـ.

❏ **فتح الوهاب** الجزء الأول ص ٢٧٢ **المكتبة الشاملة**

(وإسلام من يشتري له) ولو بوكالة (مصحف أو نحوه) ككتب حديث أو ككتب علم فيها آثار السلف (أو مسلم أو مرتد لا يعتق عليه) لما في ملك الكافر للمصحف ونحوه من الإهانة وللمسلم من الإذلال وقد قال الله تعالى (ولن يجعل الله للكافرين على المؤمنين سبيلاً). اهـ.

❏ **المبسوط الحنفية** الجزء ١٦ ص ٨٩ **المكتبة الشاملة**

وعلى هذا الخلاف الكافر إذا اشترى مصحفاً لا يصح الشراء عند الشافعي لأنه يستخف به فيرجع ذلك إلى إذلال المسلمين وعندنا يصح شراؤه لأنه ليس في عين الشراء من إذلال المسلمين شيء وكلامنا في هذا الفصل أظهر فالكافر لا يستخف بالمصحف لأنه يعتقد أنه كلام فصيح وحكمة بالغة وإن كان لا يعتقد أنه كلام الله عز وجل فلا يستخف به إلى أن قال وكذلك يجزى على بيع المصحف لأنه لا يعظمه كما يجب تعظيمه وإذا ترك في ملكه يسه وهو نجس. اهـ.

❏ **كشف القناع** الحنابلة الجزء الثالث ص ١٥٥ **المكتبة الشاملة**

(ك) ما لا يصح (بيعه لكافر) لأنه يمنع من استدامة ملكه فمنع من ابتدائه (فإن ملكه) الكافر (بإرث أو غيره) كسبيلاً عليه من مسلم (ألزم بإزالة يده عنه) خشية إمتيهايه (وكذا) أي كبيع المصحف (إجارته ورهنه) فيحرمان ولا يصحان. اهـ.

25. JUAL BELI MUSHAF SESAMA MUSLIM

Terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama' madzhab tentang jual beli mushaf antara sesama muslim. Berikut keterangan dari berbagai madzhab: **Syafi'iyah:** Hukum jula beli mushaf antar sesama muslim adalah makruh. Maksud dari mushaf ini adalah murni al-Qur'an. Kemakruhan tersebut sebab menghindarkan al-Qur'an menjadi sebuah barang dagangan yang

diperjual belikan. Satu pendapat lain dari madzhab ini mengatakan bahwa yang makruh adalah menjual tanpa ada hajat bukan membelinya, dan ini dianggap mu'tamad oleh Imam Qulyubi.

Hanabilah: Dalam madzhab ini ada tiga pendapat; yang mengharamkan, makruh dan memperbolehkan, baik menjual atau membeli, namun menurut Imam Ibnu Qudamah bahwa pendapat Al-Madzhab adalah keharaman menjual mushaf.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٩ ص ٢٢٢ المكتبة الشاملة

حُكْمُ بَيْعِ الْمُسْلِمِ الْمُضَحَّفِ وَبَيْرَائِهِ لَهُ نَصُّ الشَّافِعِيِّ عَلَى أَنَّ بَيْعَ الْمُسْلِمِ الْمُضَحَّفِ وَبَيْرَاءَهُ لَهُ مَكْرُوهٌ. وَالْمُرَادُ بِالْمُضَحَّفِ هَذَا خَالِصُ الْقُرْآنِ وَوَجْهُ الْكَرَاهَةِ - كَمَا يَذْكُرُ الشَّيْخُ عَمِيرَةُ - هُوَ صَوْنُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عَنْ أَنْ يَكُونَ فِي مَعْنَى السِّلْعِ الْمُبْتَدَلَةِ بِالتَّبْيَعِ وَالْبَيْرَاءِ وَهَذَا أَيْضًا رَوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ وَلِأَنَّ الْمَقْصُودَ مِنْهُ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى فَتَجِبُ صِيَانَتُهُ عَنِ الْإِبْتِدَالِ وَفِي جَوَازِ بَيْرَائِهِ السَّبَبُ إِلَى ذَلِكَ وَالْمَعُونَةُ عَلَيْهِ وَفِي قَوْلِ آخَرٍ لِلشَّافِعِيِّ أَنَّهُ يُكْرَهُ التَّبْيَعُ بِلَا حَاجَةَ دُونَ الْبَيْرَاءِ. وَصَرَّحَ الْفَلَيْوِيُّ وَالحَجَلُ بِأَنَّ هَذَا هُوَ الْمُعْتَمَدُ عِنْدَهُمْ وَعَلَّلَهُ الْحَجَلُ بِأَنَّ فِي الْبَيْرَاءِ تَحْصِيلًا بِخِلَافِ التَّبْيَعِ فَإِنَّهُ تَقْوِيَةٌ وَإِبْتِدَالٌ وَإِنْ قَطَعَ رُغْبَةً وَهَذَا الَّذِي اعْتَمَدَهُ الشَّافِعِيُّ هُوَ أَيْضًا رَوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ وَقَرَّرَ الْمُرَادَوِيُّ فِي مَسْأَلَةِ الْبَيْرَاءِ وَجَوَازِهِ أَنَّهَا الْمَذْهَبُ وَعَلَّلُوهَا بِأَنَّ الْبَيْرَاءَ اسْتِنْقَادُ الْمُضَحَّفِ فَجَازَ كَمَا جَازَ بَيْرَاءَ رُبَاعٍ مَكَّةَ وَاسْتِنْجَارَ دَوْرَهَا وَلَمْ يَجْزِ بَيْنُهَا وَلَا أَخَذَ أُجْرَتَهَا وَكَذَلِكَ دَفْعَ أُجْرَةِ الْحَجَّامِ لَا يُكْرَهُ مَعَ كَرَاهَةِ كَسْبِهِ بَلْ جَعَلَهُ التَّبْهَوِيُّ كَبَيْرَاءِ الْأَسِيرِ وَفِي رَوَايَةٍ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ أَنَّ بَيْعَ الْمُضَحَّفِ لَا يَجُوزُ وَلَا يَصِحُّ قَالَ الْمُرَادَوِيُّ وَهُوَ الْمَذْهَبُ كَمَا رَوَى عَنْهُ أَنَّهُ يَحْرُمُ الْبَيْرَاءُ وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْهَا بَعْضُهُمْ وَعَلَّلَ عَدَمُ الْحَوَازِ بِأَنَّ أَحْمَدَ قَالَ لَا أَعْلَمُ فِي بَيْعِ التَّضَاجِفِ رُخْصَةً وَبَيْرَاءَهُ هُوَ الْمَرْوِيُّ عَنِ الصَّحَابَةِ وَلَمْ يُعْلَمْ لَهُمْ تَحَالُفٌ فِي عَصَرِهِمْ وَلِأَنَّهُ يَشْتَمِلُ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ فَتَجِبُ صِيَانَتُهُ عَنِ التَّبْيَعِ وَالْإِبْتِدَالِ وَهَذَا رَوَايَةٌ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ أَنَّ بَيْعَ الْمُضَحَّفِ جَائِزٌ مِنْ غَيْرِ كَرَاهَةِ قَالَ الْمُرَادَوِيُّ ذَكَرَهَا أَبُو الْخَطَّابِ وَأَسْنَدَ الْحَنَابِلَةُ جَوَازَ بَيْعِ الْمُضَحَّفِ وَالتَّرْخِصُ فِيهِ أَيْضًا إِلَى الْحَسَنِ وَعِكْرَمَةَ وَالشَّافِعِيِّ وَأَصْحَابِ الرَّأْيِ وَعَلَّلُوهُ لَهُمْ بِأَنَّ التَّبْيَعُ يَقَعُ عَلَى الْوَرَقِ وَالْجُلْدِ وَتَبْيَعُهُ مُبَاحٌ وَهَذَا رَوَايَتَانِ عَنِ الْإِمَامِ أَحْمَدَ فِي كَرَاهَةِ مُبَادَلَتِهِ وَاخْتِيَارَ أَحْمَدَ جَوَازَ إِبْدَالِ الْمُضَحَّفِ بِمِثْلِهِ لِأَنَّهُ لَا يَبْدُلُ عَلَى الرُّغْبَةِ عَنْهُ وَلَا عَلَى الْإِسْتِبدَالِ بِهِ بِعَوَضٍ دُنْيَوِيٍّ بِخِلَافِ أَخْذِ ثَمَنِهِ وَمِنْ هَذَا الْعَرَضِ يَنْتَضِحُ أَنَّ الْإِمَامَ أَحْمَدَ بِالْإِجْمَالِ ثَلَاثَةُ أَقْوَالٍ فِي بَيْعِ الْمُضَحَّفِ الْحُرْمَةُ وَالْكَرَاهَةُ وَالْجَوَازُ وَمِثْلُهَا فِي الْبَيْرَاءِ وَفِي الْمُبَادَلَةِ قَوْلَانِ وَأَنَّ الْمَذْهَبَ كَمَا يُؤْخَذُ مِنْ كَلَامِ ابْنِ قُدَامَةَ وَالتَّبْهَوِيِّ هُوَ تَحْرِيمُ التَّبْيَعِ وَعَدَمُ الصَّحَّةِ وَهَذَا مُعَلَّلٌ أَيْضًا بِقَوْلِ ابْنِ عُمَرَ وَذَدْتُ أَنَّ الْأَيْدِي تَقْطَعُ فِي بَيْعِهَا وَلِأَنَّ تَغْطِيطَهُ وَاجِبٌ وَفِي التَّبْيَعِ تَرْكُ التَّعْظِيمِ وَإِبْتِدَالُ لَهُ وَلَا يُكْرَهُ الْبَيْرَاءُ لِأَنَّهُ اسْتِنْقَادُ وَلَا الْإِسْتِبدَالُ بِمُضَحَّفٍ آخَرَ لِأَنَّهُ لَا دَلَالََةَ فِيهِ عَلَى الرُّغْبَةِ عَنْهُ. إهـ.

المنعني الحنابلة الجزء الرابع ص ٢٢١ المكتبة الشاملة

فَضَّلَ قَالَ أَحْمَدُ لَا أَعْلَمُ فِي بَيْعِ التَّضَاجِفِ رُخْصَةً وَرَخْصَ فِي بَيْرَائِهَا وَقَالَ الْبَيْرَاءُ أَهْوَنُ وَكُرِّهَ بَيْنُهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو مُوسَى وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَإِسْحَاقُ وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ وَذَدْتُ أَنَّ الْأَيْدِي تَقْطَعُ فِي بَيْعِهَا وَقَالَ أَبُو الْخَطَّابِ يَجُوزُ بَيْعُ

المُصْحَفُ مَعَ الْكَرَاهَةِ وَهَلْ يُكْرَهُ شِرَاؤُهُ وَإِبْدَالُهُ؟ عَلَى رِوَايَتَيْنِ وَرَخِصَ فِي بَيْعِهَا الْحَسَنُ وَالْحَكِيمُ وَعِكْرَمَةُ وَالشَّافِعِيُّ وَأَصْحَابُ الرَّأْيِ لِأَنَّ الْبَيْعَ يَقَعُ عَلَى الْجُلْدِ وَالْوَرَقِ وَيَبْعُ ذَلِكَ مُبَاحٌ وَلَنَا قَوْلُ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَلَمْ نَعْلَمْ لَهُمْ تَخَالُفاً فِي عَصَرِهِمْ وَلِأَنَّهُ يَشْتَمِلُ عَلَى كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى فَتَجِبُ صَيَانَتُهُ عَنِ الْبَيْعِ وَالْإِبْدَالِ وَأَمَّا الشِّرَاءُ فَهُوَ أَسهَلُ لِأَنَّهُ إِسْتِنْقَادُ لِلْمُصْحَفِ وَبَدْلُ لِمَا لَهُ فِيهِ فَجَازَ كَمَا أَجَازَ شِرَاءُ رُبَاعِ مَكَّةَ وَاسْتِنْجَارُ دَوْرَهَا مَنْ لَا يَرَى بَيْعَهَا وَلَا أَخْذَ أُجْرَتِهَا. إهـ.

26. MENYEWAWA MUSHAF UNTUK DIBACA

Para ulama' madzhab berbeda pendapat tentang hukum menyewa mushaf untuk dibaca. Berikut pendapat mereka:

Hanafiyyah dan Hanabilah: Hukumnya tidak diperbolehkan.

Malikiyyah dan Syafi'iyah: Hukumnya diperbolehkan, sebab mushaf adalah benda yang bermanfaat yang mubah seperti halnya kitab-kitab yang lainnya.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ص ٢٩٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَمِمَّا يَتَّصِلُ بِذَلِكَ إِسْتِنْجَارُ الْمُصْحَفِ لِلتَّلَاوَةِ فَذَهَبَ الْحَنَفِيُّ وَهُوَ الْمَذْهَبُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ إِلَى عَدَمِ جَوَازِ إِجَارَتِهِ إِجْلَالاً لِكَلَامِ اللَّهِ عَنِ الْمُعَاوَضَةِ وَأَجَازَ الشَّافِعِيُّ وَالْمَالِكِيُّ ذَلِكَ وَهُوَ وَجْهُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ ذَلِكَ لِأَنَّهُ إِنْتِفَاعٌ مُبَاحٌ تَجُوزُ الْإِجَارَةُ مِنْ أَجْلِهِ فَجَازَتْ فِيهِ الْإِجَارَةُ كَسَائِرِ الْكُتُبِ غَيْرَ أَنَّ الْمَالِكِيَّةَ قَالُوا إِنَّهُ لَا يَتَّفِقُ مَعَ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ. إهـ.

❏ بَدَائِعُ الصَّنَائِعِ فِي تَرْتِيبِ الشَّرَائِعِ الْحَنَفِيَّةِ الْجُزْءُ ٩ ص ٣١٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَعَلَى هَذَا يَخْرُجُ إِسْتِنْجَارُ الْمُصْحَفِ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِأَنَّ مَنْفَعَةَ الْمُصْحَفِ النَّظَرُ فِيهِ وَالْقِرَاءَةُ مِنْهُ وَالتَّنْظُرُ فِي مُصْحَفٍ غَيْرِ وَالْقِرَاءَةُ مِنْهُ مُبَاحٌ وَالْإِجَارَةُ بَيْعُ الْمَنْفَعَةِ وَالْمُبَاحُ لَا يَكُونُ تَحَلُّاً لِلْبَيْعِ كَالْأَعْيَانِ الْمُبَاحَةِ مِنَ الْحَطَبِ وَالْحَشِيشِ وَكَذَا إِسْتِنْجَارُ كُتُبٍ لِيَقْرَأَ فِيهَا شِعْرًا أَوْ فِقْهًا لِأَنَّ مَنَافِعَ الدَّقَائِرِ النَّظَرُ فِيهَا وَالتَّنْظُرُ فِي دَفْتَرِ الْغَيْرِ مُبَاحٌ مِنْ غَيْرِ أَجْرِ قَصَارٍ كَمَا لَوْ اسْتَأْجَرَ ظِلَّ حَائِطٍ خَارِجَ دَارِهِ لِيَقْعُدَ فِيهِ وَلَوْ اسْتَأْجَرَ شَيْئاً مِنَ الْكُتُبِ لِيَقْرَأَ فَقَرَأَ لَا أَجَرَ عَلَيْهِ لِانْعِدَامِ عَقْدِ الْمُعَاوَضَةِ. إهـ.

❏ الشَّرْحُ الْكَبِيرُ عَلَى مَتْنِ الْمُفْتِيحِ الْحَنَابِلَةِ الْجُزْءُ ٦ ص ٣١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(فَضْلٌ) وَفِي إِجَارَةِ الْمُصْحَفِ وَجْهٌ (أَحَدُهُمَا) لَا يَصِحُّ إِجَارَتُهُ لِأَنَّهُ لَا يَصِحُّ بَيْعُهُ إِجْلَالاً لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى وَكَلَامِهِ عَنِ الْمُعَاوَضَةِ بِهِ وَابْتِدَالِهِ بِالْقَمَرِ فِي الْبَيْعِ وَالْأَجْرَةِ فِي الْإِجَارَةِ (وَالثَّانِي) يَصِحُّ وَهُوَ مَذْهَبُ الشَّافِعِيِّ لِأَنَّهُ إِنْتِفَاعٌ مُبَاحٌ تَجُوزُ الْإِجَارَةُ مِنْ أَجْلِهِ فَجَازَتْ إِجَارَتُهُ كَسَائِرِ الْكُتُبِ وَلَا يَلْزَمُ مِنْ عَدَمِ جَوَازِ الْبَيْعِ عَدَمُ جَوَازِ الْإِجَارَةِ كَالْحَرِّ. إهـ.

❏ رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ ٥ ص ٢٥٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

فَضْلٌ فِي مَسَائِلٍ مَنُثَوْرَةٍ تَتَعَلَّقُ بِالنَّهَابِ إِلَى أَنْ قَالَ الرَّابِعَةُ تَجُوزُ إِجَارَةُ الْمُصْحَفِ وَالْكُتُبِ لِمُطَالَعَتِهَا وَالْقِرَاءَةِ مِنْهَا. إهـ.

27. MEMINJAMKAN MUSHAF

Para ulama' mengatakan bahwa meminjamkan atau meminjam kitab-kitab hukumnya boleh. Sedangkan hukum meminjamkan mushaf maka hukumnya adalah:

Syafi'iyah dan Hanabilah: Untuk mushaf hukumnya wajib untuk dipinjamkan. Syafi'iyah berkata: "Kewajiban tersebut terjadi apabila waktu sholat telah masuk dan tidak ditemukan orang yang mengajarkan baca al-Qur'an, sedang ia pandai membaca al-Qur'an". Sebagian ulama' Syafi'iyah mengatakan: "Kewajiban tersebut bagi orang yang meminjam ketika ditemukan orang yang meminjamkan, bukan dari pemilik mushaf". **Hanabilah** berkata: "Wajib meminjamkan mushaf bagi seorang yang butuh membacanya, dan orang yang ingin membaca tidak menemukan selain dirinya". Kewajiban tersebut bila pemilik mushaf tidak membutuhkan mushaf tersebut. Dalam Adabus Syar'iyah disebutkan bahwa jika ada seseorang yang meminta mushaf untuk dibaca, maka tidak wajib menyerahkannya, sebagian pendapat mengatakan wajib, dan sebagian pendapat lagi wajib jika ada hajat terhadap mushaf tersebut.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٤ ص ١٨٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

ذَهَبَ الْفُقَهَاءُ إِلَى جَوَازِ إِعَارَةِ الْكُتُبِ وَاسْتِعَارَتِهَا وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى وَجُوبِ إِعَارَةِ الْمُضْحَفِ قَالَ الشَّافِعِيُّ وَذَلِكَ لِمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ وَقْتُ الصَّلَاةِ وَلَمْ يَجِدْ مَنْ يُعَلِّمُهُ وَهُوَ يُحْسِنُ الْقِرَاءَةَ وَقَالَ بَعْضُهُمُ الْوُجُوبُ مُسَلَّمٌ مِنْ جِهَةِ الْمُسْتَعِيرِ إِذَا وَجَدَ مَنْ يُعِيرُهُ وَأَمَّا عَلَى الْمَالِكِ فَلَا وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ نَحْبُ إِعَارَةِ الْمُضْحَفِ لِمُحْتَاجٍ لِقِرَاءَةٍ فِيهِ وَلَمْ يَجِدْ غَيْرَهُ وَهَذَا إِذَا لَمْ يَكُنْ مَالِكُهُ مُحْتَاجًا إِلَيْهِ وَفِي الْأَدَابِ الشَّرْعِيَّةِ إِنْ طَلَبَ أَحَدُ الْمُضْحَفِ لِيَقْرَأَ فِيهِ لَمْ يَجِبْ بِذَلِكَ وَقِيلَ يَجِبُ وَقِيلَ عِنْدَ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ. إهـ.

📖 الْإِنْصَافُ الْجُزْءُ ٦ ص ٧٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

فَوَائِدُ الْأَوَّلَى نَحْبُ إِعَارَةِ الْمُضْحَفِ لِمَنْ إِحْتَاجَ إِلَى الْقِرَاءَةِ فِيهِ وَلَمْ يَجِدْ غَيْرَهُ وَنَقَلَهُ الْقَاضِي فِي الْجَامِعِ الْكَبِيرِ وَخَرَجَهُ ابْنُ عَقِيلٍ فِي كُتُبِ لِمُحْتَاجٍ إِلَيْهَا مِنَ الْقَضَاءِ وَالْحُكْمِ وَأَهْلِ الْفَتَاوَى وَأَنَّ ذَلِكَ وَاجِبٌ نَقَلَهُ فِي الْقَاعِدَةِ الثَّاسِعَةِ وَالْيَسْعِينِ. إهـ.

📖 أَسْنَى الْمَطَالِبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٠٠ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَكَعَارِيَةِ الْمُضْحَفِ لِمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ وَقْتُ الصَّلَاةِ وَلَمْ يَجِدْ مَنْ يُعَلِّمُهُ وَهُوَ يُحْسِنُ الْقِرَاءَةَ قَالَ شَيْخُنَا الْوُجُوبُ مُسَلَّمٌ مِنْ جِهَةِ الْمُسْتَعِيرِ إِذَا وَجَدَ مَنْ يُعِيرُهُ أَمَّا عَلَى الْمَالِكِ فَلَا. إهـ.

28. PEKERJA KLIRU DALAM TULISAN MUSHAF

Berikut komentar dari berbagai madzhab mengenai seorang pekerja pembuat mushaf yang kliru dalam penulisan mushaf:

Hanafiyyah: Jika seseorang memerintah pada orang lain untuk menulis mushaf pada sebuah kertas, memberi harokat dan titik, lantas terjadi kesalahan dari pekerja di sebagian titik atau lainnya, maka menurut Abu Ja'far: "Jika kesalahan tersebut terjadi di setiap lembar, maka bagi penyewa diperbolehkan untuk memilih diantara mengambil mushaf itu dan memberi upah yang telah disepakati dalam akad, dan boleh untuk menolaknya serta meminta ganti rugi kertas yang telah diberikan. Jika kesalahan terjadi pada sebagian dari lembaran-lembaran yang ada, maka pekerja diberi bagian upah atas tulisan yang cocok dari upah yang disebutkan dalam akad, dan untuk yang salah diberi upah umumnya.

Syafi'iyyah: Jika kesalahannya fatal, maka bagi pekerja wajib mengganti kerugian kertas dan ia tidak dapat upah, jika tidak parah maka baginya akan mendapat upah dan tidak wajib mengganti rugi kertasnya, namun wajib untuk memperbaiki kesalahannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٩ ص ١٥٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَالَ الْحَتَّافُ فَيَمْنُ دَفَعَ إِلَى رَجُلٍ وَرَقًا لِيَكْتُبَ لَهُ مُصْحَفًا وَيَنْقُطُهُ وَيُعَيِّرُهُ بِكَذَا مِنَ الْأَجْرَةِ فَأَخْطَأَ فِي بَعْضِ الثَّقِيطِ وَالْعَوَاشِيرِ قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ إِنْ فَعَلَ ذَلِكَ فِي كُلِّ وَرَقَةٍ كَانَ الْمُسْتَأْجِرُ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ أَخَذَهُ وَأَعْطَاهُ أَجْرَ مِثْلِهِ لَا يَجَاوِزُ بِهِ مَا سَبَى وَإِنْ شَاءَ رَدَّهُ عَلَيْهِ وَاسْتَرَدَّ مِنْهُ مَا أَعْطَاهُ أَيْ صَمَنَهُ قِيَمَةَ الْوَرَقِ وَإِنْ وَاثَقَهُ فِي الْبَعْضِ دُونَ الْبَعْضِ أَعْطَاهُ حِصَّةَ مَا وَاثَقَ مِنَ الْمُسَى وَمَا خَالَفَ أَعْطَاهُ أَجْرَ الْمِثْلِ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ بِصَحَّةِ الْإِسْتِئْجَارِ لِلنَّسَاحَةِ وَيُبَيِّنُ كَيْفِيَّةَ الْحِفْظِ وَرِقَّتَهُ وَعَلَقَتَهُ وَعَدَدَ الْأَوْزَاقِ وَسُطُورَ كُلِّ صَفْحَةٍ كَذَا وَقَدَّرَ الْقَطْعَ إِنْ قَدَرْنَا بِالتَّحْلِ وَإِذَا غَلَطَ النَّاسِخُ غَلَطًا فَاجِشًا فَعَلَيْهِ أَرْضُ الْوَرَقِ وَلَا أَجْرَةَ لَهُ وَلَا قَلَهُ الْأَجْرَةَ وَلَا أَرْضَ عَلَيْهِ وَيَلْزَمُهُ الْإِصْلَاحُ. إهـ.

📖 أَلْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ الْجُزْءُ ٤ ص ٤٩٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَسُئِلَ عَمَّنِ اسْتَأْجَرَ وَرَقًا لِيَكْتُبَ لَهُ مُصْحَفًا وَيَنْقُطُهُ وَيُعَيِّرُهُ بِكَذَا وَيُعَيِّرُهُ فَأَخْطَأَ فِي بَعْضِ الثَّقِيطِ وَالْعَوَاشِيرِ قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ لَوْ فَعَلَ ذَلِكَ فِي كُلِّ وَرَقَةٍ قَالِدًا بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ أَخَذَ وَأَعْطَاهُ أَجْرَ مِثْلِهِ وَلَا يَتَجَاوِزُ بِهِ الْمُسَى وَإِنْ شَاءَ رَدَّهُ عَلَيْهِ وَأَخَذَ مَا أَعْطَاهُ وَإِنْ وَاثَقَهُ فِي الْبَعْضِ دُونَ الْبَعْضِ أَعْطَاهُ حِصَّةَ مَا وَاثَقَ مِنَ الْمُسَى وَمَا خَالَفَ مِنَ الْمِثْلِ كَذَا فِي الْحَاوِي. إهـ.

📖 أَلَدَّرُ الْمُخْتَارُ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٨٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

أَخْطَأَ الْكَاتِبُ فِي الْبَعْضِ إِنْ أَخْطَأَ فِي كُلِّ وَرَقَةٍ خَيْرٌ إِنْ شَاءَ أَخَذَهُ وَأَعْطَى أَجْرَ مِثْلِهِ أَوْ تَرَكَهُ عَلَيْهِ وَأَخَذَ مِنْهُ الْقِيَمَةَ وَإِنْ فِي الْبَعْضِ أَعْطَاهُ بِحَسَابِهِ مِنَ الْمُسَى. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ الْبَجَرَمِيِّ عَلَى شَرْحِ مِنْهَاجِ الطُّلَّابِ الْجُزْءُ ٣ ص ١٧٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَإِذَا غَلَطَ النَّاسِخُ فِي كِتَابَتِهِ غَلَطًا فَاجِشًا لَا أَجْرَةَ لَهُ وَيَغْرُمُ أَرْضَ الثَّقِيفِ. اهـ (زي) أَيْ بِأَنْ يَقُومَ الْوَرَقُ أَبْيَضَ ثُمَّ مَكْتُوبًا فَالْتَقِصُ الْحَاصِلُ بَيْنَهُمَا يَلْزَمُ النَّاسِخُ وَإِذَا أَوْجَبْنَا الْحِفْظَ وَالصَّبْعَ عَلَى الْأَجْرِ فَلَا أَوْجَهَ مِلْكُ الْمُسْتَأْجِرِ لَهَا

فَيَنْصَرَفُ فِيهِمَا كَالْقُوتِ لِأَنَّ الْأَجِيرَ أَثْلَفَهُمَا عَلَى مِلْكِ نَفْسِهِ وَيُظْهَرُ لِي إِنْ خُفِيَ بِالْخَطِّ وَالصَّبْغِ وَلَمْ أَرِ فِيهِ شَيْئًا ثُمَّ رَأَيْتُ صَاحِبَ الْعُبَابِ جَزَمَ بِهِ وَيَقْرُبُ مِنْ ذَلِكَ مَاءُ الْأَرْضِ الْمُسْتَأْجَرَةِ لِلزَّرْعِ وَالَّذِي يَظْهَرُ فِيهِ كَمَا أَفَادَهُ السُّبْكِيُّ أَنَّهُ بَاقٍ عَلَى مِلْكِ مَالِكِهَا يَنْتَفِعُ بِهِ الْمُسْتَأْجِرُ لِنَفْسِهِ (ع ش). ١٥.

حاشية قُلَيُوبِي الجزء ٣ ص ٧٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

فَرَعٌ آخَرُ يَصِحُّ الِاسْتِئْجَارُ لِلنُّسَاخَةِ وَيُبَيِّنُ كَيْفِيَّةَ الْخَطِّ وَرَقَّتَهُ وَغَلَطَهُ وَغَدَدَ الْأَوْرَاقِ وَسُطُورَ كُلِّ صَفْحَةٍ كَذَا وَقَدَرُ الْقَطْعِ إِنْ قَدَرَ بِالْمَحَلِّ وَإِذَا غَلَطَ النَّاسِخُ غَلَطًا فَاحِشًا فَعَلَيْهِ أَرْضُ الْوَرَقِ وَلَا أُجْرَةٌ لَهُ وَإِلَّا فَلَهُ الْأُجْرَةُ وَلَا أَرْضَ عَلَيْهِ وَيَلْزَمُهُ الْإِصْلَاحُ. ١٥.

29. MENEMUKAN KESALAHAN PADA AL-QUR'AN PINJAMAN

Berikut komentar ulama' mengenai kesalahan pada tulisan yang terdapat pada mushaf yang dipinjam:

Hanafiyyah: Madzhab Hanafiyyah mengatakan bahwa jika seseorang meminjam kitab, lantas menemukan kesalahan didalamnya maka baginya boleh untuk memperbaiki kesalahan tersebut jika pemilik diduga rela. Namun apabila pemilik benci bila diperbaiki, maka sebaiknya jangan diperbaiki tapi bila tetap ingin memperbaikinya, maka hukumnya boleh, dan jika tidak dilakukan maka tidak berdosa kecuali kesalahan pada kitab al-Qur'an, sebab memperbaikinya hukumnya wajib dengan menggunakan tulisan yang serasi.

Syafi'iyah: Menemukan kesalahan pada kitab yang dipinjam tidaklah boleh diperbaiki secara mutlak, kecuali ada dugaan kerelaan dari pemiliknya dan kecuali kitab al-Qur'an, maka hukumnya wajib. Kewajiban tersebut bila tidak sampai mengurangi harga dari kitab yang ada, seperti tulisan terlalu jelek dan semacamnya.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٣٤ ص ١٨٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَالَ الْخَفِيُّ مَنْ اسْتَعَارَ كِتَابًا فَوَجَدَ بِهِ خَطًّا أَصْلَحَهُ إِنْ عَلِمَ رِضَا صَاحِبِهِ وَإِنْ عَلِمَ أَنَّ صَاحِبَ الْكِتَابِ يَكْرَهُ إِصْلَاحَهُ يَنْبَغِي أَنْ لَا يُصْلَحَهُ وَإِلَّا فَإِنْ أَصْلَحَهُ جَارَ وَلَوْ لَمْ يَفْعَلْهُ لَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِلَّا فِي الْقُرْآنِ لِأَنَّ إِصْلَاحَهُ وَاجِبٌ بِحَقِّ مُنَاسِبٍ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ لَوْ اسْتَعَارَ كِتَابًا لِيَقْرَأَ فِيهِ فَوَجَدَ فِيهِ خَطًّا لَا يُصْلَحُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ قُرْآنًا فَيَجِبُ كَمَا قَالَ الْعُبَادِيُّ وَتَقْيِيدُهُ بِالْإِصْلَاحِ يُعْلَمُ أَنَّ ذَلِكَ لَوْ كَانَ يُؤَدِّي إِلَى نَقْصِ قِيَمَتِهِ لِرَدَائَةِ خَطِّ وَخَوِصَّةِ أَمْتِنِغٍ لِأَنَّهُ إِفْسَادٌ لِمَالِيَّتِهِ لَا إِصْلَاحُ قَالَ الْحَمَلِيُّ وَتَنْبَغِي أَنْ يَدْفَعَهُ لِمَنْ يَصْلَحُهُ حَيْثُ كَانَ خَطُّهُ مُنَاسِبًا لِلْمُصْحَفِ وَعَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ إِبَاقَتَهُ الْمَدْفُوعِ إِلَيْهِ وَلَمْ تَلَحُظْهُ مَشَقَّةٌ فِي سُؤَالِهِ أَمَّا الْكِتَابُ الْمُتَوَفَّى فَيُصْلَحُ جَزْمًا خُصُوصًا مَا كَانَ خَطًّا غَضًّا لَا يَحْتَمِلُ الْكَأْوِيلَ وَهَذَا إِذَا تَحَقَّقَ ذَلِكَ دُونَ مَا

ظَنَّهُ وَمَتَى تَرَدَّدَ فِي عَيْنٍ لَفِظٍ أَوْ فِي الْحُكْمِ لَا يُضْلِحُ شَيْئًا وَمَا أُعْتِنِدَ مِنْ كِتَابَةٍ (لَعَلَّهُ كَذَا) إِنَّمَا يَجُوزُ فِي مِلْكِ الْكَاتِبِ وَلَا يُكْتَبُ حَوَاشِي بِهَامِشِ الْكِتَابِ وَإِنْ اخْتِيجَ إِلَيْهَا لِمَا فِيهَا مِنْ تَغْيِيرِ الْكِتَابِ مِنْ أَصْلِهِ وَلَا تَنْظَرُ لِرِيَازَةِ الْقِيَمَةِ بِفِعْلِهِ. إه

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ٣٢٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَائِدَةُ اسْتِعَارَ كِتَابًا فَوَجَدَ فِيهِ غَلَطًا هَلْ يُضْلِحُهُ؟ قَالَ فِي التَّحْقِيقِ الَّذِي يُتَجَهَّ أَنْ الْمَمْلُوكَ غَيْرَ الْمُصْحَفِ لَا يُضْلِحُ فِيهِ شَيْئًا مُطْلَقًا إِلَّا أَنْ ظَنَّ رِضًا مَالِكِهِ وَأَنَّهُ يَجِبُ إِصْلَاحُ الْمُصْحَفِ لَكِنْ إِنْ لَمْ يَنْقُضْ خَطَّهُ لِرَدَائِهِ وَأَنَّ الْوَقْفَ يَجِبُ إِصْلَاحُهُ إِنْ ثُبِّقَ الْخَطُّ فِيهِ وَكَانَ خَطُّهُ لَا يُعَيِّبُهُ سِوَاءُ الْمُصْحَفِ وَغَيْرُهُ وَأَنَّهُ مَتَى تَرَدَّدَ فِي عَيْنٍ لَفِظٍ أَوْ فِي الْحُكْمِ لَا يُضْلِحُ شَيْئًا وَمَا أُعْتِنِدَ مِنْ كِتَابَةٍ لَعَلَّهُ كَذَا إِنَّمَا يَجُوزُ فِي مِلْكِ الْكَاتِبِ. اه.

30. MEWAQAFKAN MUSHAF

Diperbolehkan mewaqaftkan mushaf menurut Muhammad bin Hasan dari kalangan Hanafiyyah sebagai pengecualian tidak diperbolehkan mewaqaftkan barang yang dapat dipindah sebab pewakafan mushaf telah terkenal dalam masyarakat. Pendapat ini juga pendapat dari ulama' selain Hanafiyyah.

Referensi:

❏ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ١٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

يَجُوزُ وَقْفُ الْمَصَاحِفِ لِلْقِرَاءَةِ فِيهَا عِنْدَ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ اسْتِثْنَاءً مِنْ عَدَمِ جَوَازِ وَقْفِ الْمَنْقُولَاتِ لِجُرْيَانِ التَّعَارُفِ بِوَقْفِ الْمَصَاحِفِ وَإِلَى قَوْلِهِ هَذَا ذَهَبَ عَامَّةُ مَشَايِخِ الْحَنْتَفِيَّةِ وَعَلَيْهِ الْقَتَوِيُّ عِنْدَهُمْ وَهُوَ مُقْتَضَى قَوْلِ غَيْرِهِمْ بِجَوَازِ وَقْفِ الْمَنْقُولَاتِ وَذَهَبَ أَبُو حَنِيفَةَ إِلَى عَدَمِ جَوَازِ وَقْفِهَا كَسَائِرِ الْمَنْقُولَاتِ غَيْرِ آلَاتِ الْجِهَادِ ثُمَّ إِنَّ وَقْفَهُ عَلَى مَسْجِدٍ مُعَيَّنٍ يَجُوزُ وَيُقْرَأُ بِهِ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ خَاصَّةً نَصَّ عَلَيْهِ الْحَنْتَفِيَّةُ وَفِي قَوْلٍ عِنْدَهُمْ لَا يَكُونُ مَقْصُورًا عَلَى هَذَا الْمَسْجِدِ بِعَيْنِهِ. إه.

❏ الْبَحْرُ الرَّائِقُ الْحَنْتَفِيَّةُ الْجُزْءُ ٥ ص ٢١٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَالَ وَعَنْ نَصِيرِ بْنِ يَحْيَى أَنَّهُ وَقَفَ كُتُبُهُ إِحْقَاقًا لَهَا بِالْمَصَاحِفِ وَهَذَا صَحِيحٌ لِأَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ يُنْسَكُ لِلدِّينِ تَعْلِيمًا وَتَعَلُّمًا وَقِرَاءَةً. اه. وَجَوَّزَ الْفَقِيهُ أَبُو اللَّيْثِ وَقَفَ الْكُتُبِ وَعَلَيْهِ الْقَتَوِيُّ كَذَا فِي التَّيْهَابَةِ وَلَمْ يَجُوزْهُ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ وَهُوَ ضَعِيفٌ. إه.

❏ الْعَيْنَايَةُ شَرْحُ الْهِدَايَةِ الْجُزْءُ ٨ ص ٣٣٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَقَوْلُهُ (إِحْقَاقًا لَهَا بِالْمَصَاحِفِ) يَعْني أَنَّ وَقَفَ الْمَصَاحِفِ صَحِيحٌ فَكَذَا الْكُتُبُ ذَكَرَ فِي فَتَاوَى قَاضِي خَانَ إِخْتَلَفَ الْمَشَايِخُ فِي وَقْفِ الْكُتُبِ جَوَّزَهُ الْفَقِيهُ أَبُو اللَّيْثِ وَعَلَيْهِ الْقَتَوِيُّ. إه.

31. MUSHAF DIWARISKAN

Mushaf dapat diwariskan menurut pendapat yang difatwakan dalam madzhab Hanafiyyah, dan itu juga menjadi kaidah dari madzhab selain

Hanafiyyah yakni setiap barang yang dimiliki mayit akan menjadi harta warisan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ١٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

يُورَثُ الْمُصْحَفُ عَلَى الْقَوْلِ الْمُفْقَى بِهِ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ وَهُوَ مُقْتَضَى قَوَاعِدِ غَيْرِهِمْ مِنْ أَنَّ كُلَّ مَمْلُوكٍ يُورَثُ عَنْ مَالِكِهِ وَفِي قَوْلِ عِنْدَ الْحَنْفِيَّةِ لَا يُورَثُ وَهُوَ قَوْلُ النَّحْوِيِّ قُلُوْا كَانَ لِلْمَيِّتِ وَلَدَانِ أَحَدُهُمَا قَارِئٌ وَالْآخَرُ غَيْرُ قَارِئٍ يُعْطَى الْمُصْحَفُ لِلْقَارِئِ. إهـ

32. KAFIR MEMBUAT MUSHAF

Imam Qulyubi mengatakan bahwa seorang kafir dilarang untuk membuat sesuatu yang terkait mushaf, seperti pembuatan sampul mushaf, dll., namun Imam Bahuthi mengatakan bahwa kafir diperbolehkan untuk menyalin mushaf tanpa menyentuh dan membawa.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٨ ص ١٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَيُمنَعُ الْكَافِرُ مِنَ الْعَمَلِ فِي تَصْنِيعِ الْمَصَاحِفِ وَمِنْ ذَلِكَ مَا قَالَ الْقُلَيْبِيُّ يُمنَعُ الْكَافِرُ مِنْ تَجْلِيدِ الْمُصْحَفِ وَتَذْهِيبِهِ لَكِنْ قَالَ الْبُهَوِيُّ يَجُوزُ أَنْ يَنْسَخَ الْكَافِرُ الْمَصَاحِفَ دُونَ مَسِّ أَوْ خَمَلٍ. إهـ.

📖 مُغْنِي الْمُحْتَاجِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَالَ إِبْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَلَا يُمكنُ الْكَافِرُ مِنْ تَجْلِيدِ الْمُصْحَفِ. اهـ. وَلَا يُسَلِّمُ إِلَيْهِ وَلَوْ رَجَا إِسْلَامُهُ بِخِلَافِ تَمَكِّيْنِهِ مِنَ الْقِرَاءَةِ لِمَا فِي تَمَكِّيْنِهِ مِنَ الْإِهَانَةِ وَقَدْ عَمَّتِ الْبُلُوْى بِتَمَلُّكِ أَهْلِ الدِّمَةِ الدَّرَاهِمَ وَالْذَنَائِرَ وَعَلَيْهَا الْآيَاتُ مِنَ الْقُرْآنِ وَلَمْ يُنْكَرْ ذَلِكَ أَحَدٌ مِنَ السَّلَفِ وَلَا مِنَ الْخَلَفِ قَالَ بَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ وَكَأَنَّهُ سُوْمِعَ فِي ذَلِكَ لِلْحَاجَةِ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ قُلَيْبِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٩٦ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(فَرَعٌ) يُمنَعُ الْكَافِرُ مِنْ تَجْلِيدِ مُصْحَفٍ وَتَذْهِيبِهِ لِأَمِنْ شِرَاءِ جُلْدِهِ وَإِنْ لَمْ تَنْقَطِعْ نِسْبَتُهُ. إهـ.

33. MENGAJARKAN BACA AL-QUR'AN KEPADA NON MUSLIM

Madzhab Syafi'iyyah dan Hanafiyyah sepakat bahwa hukum mengajarkan al-Qur'an pada non muslim diperbolehkan kalau memang ada kemungkinan dia akan tertarik dan masuk agama Islam.

Referensi:

📖 مُخَفِّةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٩٤ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

وَبِالنِّسْلِمِ الْكَافِرُ فَلَا يُمنَعُ مِنَ الْقِرَاءَةِ إِنْ رَجَى إِسْلَامُهُ وَلَمْ يَكُنْ مُعَانِدًا وَلَا مِنَ الْمَكْتَبِ لِأَنَّهُ لَا يَغْتَفِدُ حُرْمَتَهُمَا وَإِنَّمَا مُنْعٌ مِنْ مَسِّ الْمُصْحَفِ لِأَنَّ حُرْمَتَهُ أَكْثَرُ نَعَمَ الدِّمِيَّةُ الْحَاطِطُ أَوْ التَّقْسَاءُ تُمنَعُ مِنْهُمَا بِإِلْخِلَافٍ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَبِهِ

يُعَلِّمُ شَدُودُ مَشْيِهِمَا عَلَى مُقَابِلِهِ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ وَذَلِكَ لِعَلَّظِ حَدِيثُهُمَا (قَوْلُهُ إِنَّ رُجِيَّ إِسْلَامُهُ الْخ) وَلَا يَجُوزُ تَعْلِيمُهُ لِلْكَافِرِ الْمُعَانِدِ وَيُمْنَعُ تَعْلِيمُهُ فِي الْأَصَحِّ وَغَيْرِ الْمُعَانِدِ إِنْ لَمْ يَرْجِ إِسْلَامُهُ لَمْ يَجُزْ تَعْلِيمُهُ وَالْأَجَارُ نَهْيًا وَلَا يُشْتَرَطُ فِي الْمَنْعِ كَوْنُهُ مِنَ الْإِمَامِ بَلْ يَجُوزُ مِنَ الْآخَادِ لِأَنَّهُ نَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ وَهُوَ لَا يَخْتَصُّ بِالْإِمَامِ (ع ش). (قَوْلُهُ وَلَمْ يَكُنْ مُعَانِدًا) مُقْتَضَاهُ أَنَّ الْمُعَانِدَ إِذَا رُجِيَ إِسْلَامُهُ يُمْنَعُ مِنْهُ وَفِي التَّفْسِيرِ مِنْهُ شَيْءٌ لَا يَسِيًّا إِذَا غَلَبَ الظَّنُّ فَتَقَطَّنَ وَعِبَارَةٌ شَرَحَ الْمُنْهَجَ إِنْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ وَلَمْ يَتَعَرَّضْ لِعَدَمِ الْمُعَانِدَةِ بَضْرِي وَقَدْ يُصْرَحُ بِذَلِكَ مَا فِي (ع ش) عَنْ شَرَحِ التَّبَهُّجَةِ لِلرَّمْلِيِّ مِمَّا نَصَّ وَعِبَارَتُهُ عَلَى التَّبَهُّجَةِ نَعَمْ شَرَطَ تَمَكُّنَ الْكَافِرِ مِنَ الْقِرَاءَةِ أَنْ لَا يَكُونَ مُعَانِدًا أَوْ رُجِيَ إِسْلَامُهُ كَمَا فِي الْمَجْمُوعِ وَالْقِيَاسُ أَيْضًا مَنَعُهُ مِنْ كِتَابَتِهِ الْقُرْآنَ حَيْثُ مَنَعَ مِنْ قِرَاءَتِهِ. اهـ

📖 رَوَضَةُ الطَّالِبِينَ وَعُمْدَةُ الْمُفْتِينَ الْجُزْءُ الثَّامِنُ ص ٣١٠ دَارُ الْفِكْرِ

وَيَجُوزُ تَعْلِيمُهُمُ الْقُرْآنَ إِذَا رُجِيَ إِسْلَامُهُمْ وَلَا يَجُوزُ إِذَا خِيفَ اسْتِخْفَافُهُمْ إِلَى أَنْ قَالَ قَالَ أَصْحَابُنَا لَا يُمْنَعُ الْكَافِرُ مِنْ سَنَاجِ الْقُرْآنِ وَيُمْنَعُ مِنْ مَسِّ الْمُصْحَفِ وَلَا يَجُوزُ تَعْلِيمُهُ الْقُرْآنَ إِنْ لَمْ يَرْجِ إِسْلَامُهُ وَيُمْنَعُهُ التَّعْلِيمُ عَلَى الْأَصَحِّ وَإِنْ رُجِيَ جَازَ تَعْلِيمُهُ عَلَى الْأَصَحِّ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ

📖 حَاشِيَةُ رَدِّ الْمُخْتَارِ عَلَى الدَّرِّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣٥٤

وَفِي فَتَاوَى الشَّيْخِ قَاسِمٍ عَنْ خُلَاصَةِ التَّوَازِلِ لِأَبِي اللَّيْثِ قَالَ وَكَذَا لَوْ رَأَى يَتَعَلَّمُ الْقُرْآنَ أَوْ يَفَرِّقُهُ لَمْ يَكُنْ بِذَلِكَ مُسْلِمًا. اهـ قُلْتُ وَهَذَا أَظْهَرَ مِمَّا ذَكَرَهُ فِي الْبَحْرِ لَمَّا قَالُوا لَا يُمْنَعُ الْكَافِرُ مِنْ تَعَلُّمِ الْقُرْآنِ لَعَلَّهُ يَهْتَدِي قَافَهُمْ. اهـ

34. MUSHAF YANG BOLEH DIBAKAR DAN TIDAK

Secara hukum asal, mushaf yang masih pantas untuk dibaca tidaklah boleh untuk dibakar, sebab kemuliaannya mushaf tersebut. Jika pembakaran tersebut dilakukan dengan motif menghina, maka yang membakar dihukumi kafir sesuai dengan kesepakatan ulama'. Berikut ini beberapa cabang permasalahan dari hal diatas dari berbagai madzhab:

Hanafiyyah: Jika mushaf telah usang dan sulit untuk dibaca, maka jangan dibakar, namun dipendam dalam tanah seperti seorang muslim yang mati. Caranya dengan membungkusnya dengan kain yang suci lantas dipendam.

Malikiyyah: Membakar mushaf jika tujuannya adalah menjaganya, maka hukumnya tidaklah masalah, bahkan terkadang bisa wajib.

Syafi'iyyah: Papan yang bertuliskan ayat al-Qur'an hukum membakarnya tafsil:

- Makruh, jika membakar dengan hajat untuk kayu bakar memasak.
- Tidak makruh, bila untuk menjaganya.
- Haram, bila tidak ada hajat, bahkan hanya bermain-main saja.

- Kafir bila tujuannya menghina.

Hanabilah: Hukumnya diperbolehkan bila sudah tidak layak untuk dibaca.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفَقْهِيَّةُ الْكُوثُبِيَّةُ** الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ١٢٣ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

(مَا يُبَاحُ إِخْرَاقُهُ وَمَا لَا يُبَاحُ) الْأَصْلُ أَنَّ الْمُضْحَفَ الصَّالِحَ لِلْقِرَاءَةِ لَا يُحْرَقُ لِجُرْمَتِهِ وَإِذَا أُحْرِقَ اِمْتِنَانًا يَكُونُ كُفْرًا عِنْدَ جَمِيعِ الْفُقَهَاءِ وَهَنَّاكَ بَعْضُ الْمَسَائِلِ الْفَرَعِيَّةِ مِنْهَا قَالَ الْحَنْفِيُّ الْمُضْحَفُ إِذَا صَارَ خَلْقًا وَتَعَدَّرَ الْقِرَاءَةُ مِنْهُ لَا يُحْرَقُ بِالنَّارِ بَلْ يُدْفَنُ كَالْمُسْلِمِ وَذَلِكَ بِأَنْ يُلَفَّ فِي خِرْقَةٍ ظَاهِرَةٍ ثُمَّ يُدْفَنُ وَتُكْرَهُ إِذَا بَنَى دَرَاهِمَ عَلَيْهِ آيَةٌ إِلَّا إِذَا كُسِرَ فَحِينَئِذٍ لَا يُكْرَهُ إِذَا بَنَى لِيَتَفَرَّقَ الْحُرُوفُ أَوْ لِأَنَّ الْبَاقِيَ دُونَ آيَةٍ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ حَرَقَ الْمُضْحَفَ الْخَلْقِي إِنْ كَانَ عَلَى وَجْهِ صِيَانَتِهِ فَلَا ضَرَرَ بَلْ رُبَّمَا وَجَبَ وَقَالَ الشَّافِعِيُّ الْحَشَبَةُ الْمَنْقُوشُ عَلَيْهَا قُرْآنٌ فِي حَرْفِهَا أَرْبَعَةُ أَحْوَالٍ يُكْرَهُ حَرْفُهَا لِحَاجَةِ الطَّبِيعِ مَثَلًا وَإِنْ قَصَدَ بِحَرْفِهَا إِخْرَاقَهَا لَمْ يُكْرَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ الْحَرْقُ لِحَاجَةٍ وَإِنَّمَا فَعَلَهُ عَبَثًا فَيَحْرُمُ وَإِنْ قَصَدَ الْاِمْتِنَانَ فَظَاهِرٌ أَنَّهُ يَكْفُرُ وَذَهَبَ الْحَنَابِلَةُ إِلَى جَوَازِ تَحْرِيقِ الْمُضْحَفِ غَيْرِ الصَّالِحِ لِلْقِرَاءَةِ. إهـ.

📖 **الْشَرْحُ الْكَبِيرُ لِلدَّرْدِيرِ الْمَالِكِيَّةُ** الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٣٠١ **الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَالْمُرَادُ بِالْمُضْحَفِ مَا فِيهِ قُرْآنٌ وَلَوْ كَلِمَةً إِلَى أَنْ قَالَ وَحَرَقَ مَا ذُكِرَ إِنْ كَانَ عَلَى وَجْهِ الْاِسْتِخْفَافِ فَكَذَلِكَ وَإِنْ كَانَ عَلَى وَجْهِ صِيَانَتِهِ فَلَا ضَرَرَ بَلْ رُبَّمَا وَجَبَ وَكَذَا كُتِبَ الْفِقْهُ إِنْ كَانَ عَلَى وَجْهِ الْاِسْتِخْفَافِ بِالشَّرِيعَةِ فَكَذَلِكَ وَإِلَّا فَلَا. إهـ.

35. ANTARA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN MELIHAT DAN HAFALAN

Para ulama' berbeda pendapat tentang mana yang lebih utama diantara membaca al-Qur'an dengan melihat atau hafalan. Perbedaan tersebut terbagi menjadi tiga kubu:

Versi awal: Yang lebih utama adalah dengan melihat mushaf dari pada dengan daya hafalannya. Ini adalah dari kalangan Syafi'iyyah. Kubu awal ini beralasan bahwa melihat mushaf merupakan ibadah.

Versi ke-dua: Membaca al-Qur'an dengan hafalannya hukumnya lebih utama. Pendapat ini adalah pendapat dari Abi Muhammad bin Abdus Salam.

Versi ke-tiga: Tafsil;

- Jika membaca dengan hafalannya malah justru dapat berangan-angan maknanya, dan lebih banyak dalam membacanya maka yang lebih baik adalah dengan hafalan.
- Jika sama dalam semua hal tersebut, maka yang lebih baik adalah dengan melihat. Pendapat ini dipilih Imam Nawawi.

Referensi:

📖 **أَلْمُسُوْعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُؤَيْتِيَّةُ** الْحِزْمَةُ الثَّالِثُ صَح ٣٣٥ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

فِي كُؤْنِ اسْتِظْهَارِ الْقُرْآنِ أَفْضَلُ مِنْ قِرَاءَتِهِ مِنْ الْمُصْحَفِ ثَلَاثَةُ أَقْوَالٍ لِلْعُلَمَاءِ أَوَّلُهَا أَنَّ الْقِرَاءَةَ فِي الْمُصْحَفِ أَفْضَلُ مِنْ اسْتِظْهَارِهِ وَنَسَبَهُ التَّوَوِيُّ إِلَى الشَّافِعِيَّةِ وَقَالَ إِنَّهُ الْمَشْهُورُ عَنِ السَّلَفِ وَوَجَّهَهُ أَنَّ النَّظَرَ فِي الْمُصْحَفِ عِبَادَةٌ وَاجْتِنَابُ الرُّكُوشِ وَالسُّيُوطِ بِرَوَايَةِ أَبِي عُبَيْدٍ بِسَنَدِهِ مَرْفُوعًا فَضَّلَ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ نَظْرًا عَلَى مَنْ يَقْرَأُهُ ظَاهِرًا كَفَضْلِ الْقَرِيبَةِ عَلَى الثَّافِلَةِ قَالَ السُّيُوطِيُّ سَنَدُهُ صَحِيحٌ وَثَانِيهَا أَنَّ الْقِرَاءَةَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ أَفْضَلُ وَنَسَبَ إِلَى أَبِي مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ وَثَالِثُهَا وَاجْتِنَابُ التَّوَوُّيِّ إِنَّ الْقَارِئَ مِنْ حِفْظِهِ إِنْ كَانَ يَحْضُلُ لَهُ مِنَ التَّدْبِيرِ وَالتَّفَكُّرِ وَجَمْعِ الْقُرْآنِ أَكْثَرَ مِمَّا يَحْضُلُ لَهُ مِنَ الْمُصْحَفِ فَالْقِرَاءَةُ مِنَ الْحِفْظِ أَفْضَلُ وَإِنْ اسْتَوَيَا فَمِنْ الْمُصْحَفِ أَفْضَلُ. إهـ.

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ** الْحِزْمَةُ الثَّانِي صَح ١٦٦ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

(قِرْعُ) الْقِرَاءَةُ فِي الْمُصْحَفِ أَفْضَلُ مِنَ الْقِرَاءَةِ عَنْ ظَهْرِ الْقَلْبِ لِأَنَّهَا تَجْمَعُ الْقِرَاءَةَ وَالتَّنْظُرَ فِي الْمُصْحَفِ وَهُوَ عِبَادَةٌ أُخْرَى كَذَا قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَغَيْرُهُ مِنْ أَصْحَابِنَا وَنَصَّ عَلَيْهِ جَمَاعَاتٌ مِنَ السَّلَفِ وَلَمْ أَرْ فِيهِ خِلَافًا وَلَعَلَّهُمْ أَرَادُوا بِذَلِكَ فِي حَقِّ مَنْ يَسْتَوِي خُشُوعُهُ وَحُضُورَ قَلْبِهِ فِي الْحَالَيْنِ فَأَمَّا مَنْ يَزِيدُ خُشُوعَهُ وَحُضُورَ قَلْبِهِ وَتَدْبِيرَهُ فِي الْقِرَاءَةِ عَنْ ظَهْرِ الْقَلْبِ وَهِيَ أَفْضَلُ فِي حَقِّهِ. إهـ.

📖 **عُمْدَةُ الْبَيَانِ** الْمَالِكِيَّةُ صَح ٣٣٤ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

ثُمَّ الْحَدِيثُ مُشْعَرٌ بِتَرْجِيحِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ عَلَى ظَهْرِ قَلْبٍ عَلَى غَيْرِهَا وَفِي ذَلِكَ خِلَافٌ قَالَ ابْنُ حَجَرٍ وَقَدْ صَرَّحَ كَثِيرٌ مِنَ الْعُلَمَاءِ بِأَنَّ الْقِرَاءَةَ فِي الْمُصْحَفِ نَظْرًا أَفْضَلُ مِنَ الْقِرَاءَةِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ وَأَخْرَجَ أَبُو عُبَيْدَةَ فِي قَضَائِلِ الْقُرْآنِ مِنْ طَرِيقِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ رَفَعَهُ قَالَ فَضَّلَ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ نَظْرًا عَلَى مَنْ يَقْرَأُ ظَاهِرًا كَفَضْلِ الْقَرِيبَةِ عَلَى الثَّافِلَةِ وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ وَمِنْ طَرِيقِ ابْنِ مَسْعُودٍ مَوْقُوفًا أَدِيمُوا النَّظَرَ فِي الْمُصْحَفِ وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ وَمِنْ حَيْثُ الْمَعْنَى أَنَّ الْقِرَاءَةَ فِي الْمُصْحَفِ أَسْلَمَ مِنَ الْغَلْطِ لَكِنِ الْقِرَاءَةُ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ أَبْعَدُ مِنَ الرِّبَاءِ وَأَمْكَنُ لِلْخُشُوعِ وَالَّذِي يَظْهَرُ أَنَّ ذَلِكَ يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْأَحْوَالِ وَالْأَشْخَاصِ. إهـ.

36. ISTIKHOROH QUR'AN

Hukum ingin mengetahui hal gho'ib, baik dan buruk nasib dengan menggunakan al-Qur'an hukumnya diperselisihkan oleh para ulama'. Berikut keterangannya:

Versi pertama: Istikhoroh dengan al-Qur'an hukumnya haram, dan ini adalah pendapat dari Ibnu al-Arabi dan Imam Bahuthi dari Ibnu Taimiyyah, begitu pula dari Imam al-Qirafi dari Malikiyyah. Istikhoroh al-Qur'an dilakukan dengan membuka al-Qur'an dan jika ditemukan lafadz yang baik dalam al-Qur'an, maka diikuti dan sebaliknya, dan ini beda dengan istisqam (ingin mengetahui hal yang belum terjadi) yang dilarang syari'at.

Versi ke-dua: Hukumnya makruh. Pendapat ini adalah dari kalangan Syafi'iyah.

Versi ke-tiga: Hukumnya boleh. Pendapat terakhir ini dari Ibnu Bathah kalangan madzhab Hanabilah dan Imam Qulyubi dari kalangan Syafi'iyah.

Referensi:

﴿الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء الرابع ص ٥٦ المكتبة الشاملة﴾
(الاستيفاح بمعنى طلب العلم بالمغيب) تقدم أول هذا البحث أن استعملنا هذه الكلمة بهذا المعنى دأبنا في كلام العوام وأنه يقل في كلام الفقهاء وفي حكمه قولان للفقهاء في استيفاح القول في المصحف الأول أنه حرام قيل عن ابن العربي المالكي وهو ظاهر ما نقله البهوتي عن الشيخ (ابن تيمية) وصرح به القرافي والطرطوشي من المالكية قال الطرطوشي لأنه من باب الاستيفاس بالأزلام لأن المستفسم يطلب قسمه من الغيب وكذلك من أخذ القول من المصحف أو غيره إنما يعتد هذا المقصد إن خرج جديداً اتبعه أو ردياً اجتنبه فهو عين الاستيفاس بالأزلام الذي ورد القرآن بتحريمه فيحرم الثاني أنه مكروه وهو ظاهر كلام الشافعية الثالث الجواز ونقل فعله عن ابن بطّة من الحنابلة. إهـ.

﴿حاشية العدوي المالكية الجزء الثاني ص ٦٤٥ المكتبة الشاملة﴾
قوله (لأنه من الأزلام) وهي أفداح يكون في أحدها فعل وفي الآخر لا تفعل والثالث لاشيء فيه فإذا خرج الذي فيه فعل مضى وإذا خرج الذي فيه لا تفعل رجع وإن خرج الذي لاشيء فيه أعاد الاستيفاس والقذح السهم وفي معنى هذا مما لا يجوز فعله استخراج القول من المصحف فإنه نوع من الاستيفاس بالأزلام ولأنه قد يخرج له ما لا يريد فيؤدي ذلك إلى التناؤم بالقرآن. إهـ.

﴿الذخيرة الجزء ١٣ ص ٢٥٦ المكتبة الشاملة﴾
تنبه قال الطرطوشي إن أخذ القول بالمصحف وضرب الرمل واليغير ونحوه حرام وهو من باب الاستيفاس بالأزلام مع أن القول حسن بالسنة وتحريمه أن القول الحسن هو ما يعرض من غير كسب مثل قائل يقول يا مفلح ونحوه والتفاوت المكتسب حرام كما قاله الطرطوشي في تعليقه. إهـ.

﴿المبدع شرح المنيع الحنابلة الجزء الأول ص ١٣٥ المكتبة الشاملة﴾
القائلة له أخذ القول فيه فعله إن بطّة ولم يره غيره من الأصحاب ونقل ابن تفل أنه يحرم حكاة القرافي عن الطرطوشي المالكي وظاهر مذهب الشافعي الكراهة. إهـ.

﴿تحفة الحبيب على شرح الخطيب الجزء الأول ص ٥٥١ المكتبة الشاملة﴾
واستدل الشبكي على جواز تقبيل المصحف بالقياس على تقبيل الحجر الأسود ويده العالم والصالح والوالد إذ من المعلوم أنه أفضل منهم قال الدمي ومقتضى مذهبننا كراهة أخذ القول منه وقال (ق ل) يجوز أخذ القول منه. إهـ.

37. SUMPAH DENGAN QUR'AN DAN MUSHAF

Bersumpah atas nama mushaf seperti ucapan seseorang: "Saya bersumpah dengan Qur'an atau mushaf ini". Hukumnya terjadi perbedaan pendapat. Berikut komentar dari berbagai madzhab:

Hanafiyyah: Menurut pendapat yang mu'tamad dalam madzhab ini bahwa sumpah dengan al-Qur'an adalah yamin yang sah, sebab al-Qur'an adalah kalam Allah dan sumpah dengan al-Qur'an telah dikenal dikalangan masyarakat umum, sedang yamin terbentuk dari sebuah keumuman. Sedangkan bersumpah dengan mushaf, maka hukumnya tafsil; jika ia mengatakan: "Saya bersumpah dengan apa yang berada dalam mushaf ini, maka menjadi yamin yang sah, sedang bila mengatakan: "Saya bersumpah dengan mushaf, maka bukanlah yamin, sebab mushaf bukanlah sifat Allah, karena mushaf hanyalah kertas saja. Jika ia menghendaki dengan perkataan tersebut adalah isi dalam mushaf, maka menjadi yamin, sebab keumuman yang telah ada.

Malikiyyah: Sumpah sah dengan al-Qur'an dan mushaf, dengan surat al-Baqoroh atau lainnya, ayat kursi dan sebagainya, dengan Taurat, Injil dan Zabur sebab semua itu merupakan kalam Allah yang menjadi sifat Dzatiahnya, namun bila orang yang bersumpah menghendaki mushaf adalah ukiran dan kertas, maka tidaklah menjadi sumpah yang sah.

Syafi'iyyah: Sah sumpah dengan kitab Allah, Taurat dan Injil selama yang dikehendaki bukan tulisannya, dan sah dengan mushaf selama yang dikehendaki bukan kertas dan sampulnya, sebab semua itu tidak akan teralihkan secara umumnya pada al-Qur'an.

Hanabilah: Sumpah dengan kalamullah, mushaf, al-Qur'an, Taurat, Injil dan surat atau ayat adalah yamin yang sah.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٧ ص ٢٥٠ أَلْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

الْمُعْتَمَدُ فِي مَذْهَبِ الْحَنْفِيَّةِ أَنَّ الْحَلْفَ بِالْقُرْآنِ يَمِينٌ لِأَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الَّذِي هُوَ صِفَتُهُ الدَّائِيَّةُ وَقَدْ تَعَارَفَ النَّاسُ بِالْحَلْفِ بِهِ وَالْإِيمَانُ ثُبْنَى عَلَى الْعُرْفِ أَمَّا الْحَلْفُ بِالنُّصْحِ فَإِنْ قَالَ الْحَالِفُ أَقْسَمُ بِمَا فِي هَذَا النُّصْحِ فَإِنَّهُ يَكُونُ يَمِينًا أَمَّا لَوْ قَالَ أَقْسَمُ بِالنُّصْحِ فَإِنَّهُ لَا يَكُونُ يَمِينًا لِأَنَّ النُّصْحَ لَيْسَ صِفَةً لِلَّهِ تَعَالَى إِذْ هُوَ الْوَرَقُ وَالْجِلْدُ فَإِنْ أَرَادَ مَا فِيهِ كَانَ يَمِينًا لِلْعُرْفِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ يَنْعَقِدُ الْقَسَمُ بِالْقُرْآنِ وَبِالنُّصْحِ وَبِسُورَةِ الْبَقَرَةِ أَوْ غَيْرِهَا وَبِآيَةِ الْكُرْسِيِّ أَوْ غَيْرِهَا وَبِالتَّوْرَةِ وَبِالْإِنْجِيلِ وَبِالرُّبُورِ لِأَنَّ كُلَّ ذَلِكَ يَرْجِعُ إِلَى كَلَامِهِ تَعَالَى الَّذِي هُوَ صِفَةٌ دَائِيَّةٌ لَكِنْ لَوْ أَرَادَ بِالنُّصْحِ الْقُرْآنَ وَالتَّوْرَةَ لَمْ يَكُنْ يَمِينًا وَقَالَ الشَّافِعِيُّ تَنْعَقِدُ الْيَمِينُ بِكِتَابِ اللَّهِ وَالتَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ مَا لَمْ يُرَدَّ الْأَلْفَاظُ وَبِالْقُرْآنِ وَبِالنُّصْحِ مَا لَمْ يُرَدَّ بِهِ وَرَقُهُ وَجِلْدُهُ لِأَنَّهُ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ لَا يَنْصَرَفُ عُرْفًا إِلَّا لِمَا فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ الْحَلْفُ بِكَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى وَالنُّصْحِ وَالْقُرْآنِ وَالتَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالرُّبُورِ يَمِينٌ وَكَذَا الْحَلْفُ بِسُورَةٍ أَوْ آيَةٍ. إهـ.

📖 تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ بِشَرْحِ الْإِنْهَاجِ الْجُزْءُ ٣ ص ١٣١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

وَتَنْعَقِدُ بِكِتَابِ اللَّهِ وَبِنَحْوِ الثَّوَرَةِ مَا لَمْ يَرِدِ الْأَلْفَاظُ كَمَا هُوَ ظَاهِرٌ ثُمَّ رَأَيْتُ الزُّرْكَشِي قَالَهُ لَوْ حَلَفَ الْمُسْلِمُ بِآيَةٍ مَنسُوخَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ بِنَحْوِ الثَّوَرَةِ تَنْعَقِدُ بِمِثْلِهِ لِأَنَّهُ كَلَامُ اللَّهِ وَمِنْ صِفَاتِ الذَّاتِ قَالَهُ الْقَاضِي وَيَنْبَغِي أَنْ تَكُونَ الْمَنسُوخَةُ عَلَى الْخِلَافِ فِي أَنَّهُ هَلْ يَحْرُمُ عَلَى الْمُحَدِّثِ مَسَّهُ؟ وَهَلْ تَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِقِرَاءَتِهِ؟ وَالصَّحِيحُ لَا يَحْرُمُ وَتَبْطُلُ بِهِ يُعْوَى عَدَمُ الْإِنْعِقَادِ. اهـ. وَبُرِدُ تَحْرِيجُهُ بِأَنَّ الْمَدَارَ هُنَا عَلَى الْمَعْنَى وَهُوَ كَلَامُ اللَّهِ التَّفْسِي بِلَاشِكٍ وَثَمَّ عَلَى الْأَلْفَاظِ وَلَا حُرْمَةَ لَهَا بَعْدَ تَسْخِهَا قَالُوهُ مَا ذَكَرْتُهُ مِنَ الْإِنْعِقَادِ مَا لَمْ يَرِدِ اللَّفْظُ وَبِالْقُرْآنِ مَا لَمْ يَرِدْ بِهِ نَحْوُ الْخُطْبَةِ وَبِالْمُضْحَفِ مَا لَمْ يَرِدْ بِهِ وَرَقَهُ وَجَلَدَهُ وَإِنْ نَارَعَ فِيهِ الْإِسْتِوَى لِأَنَّهُ عِنْدَ الْإِطْلَاقِ لَا يَنْصَرِفُ عُرْفًا إِلَّا لِمَا فِيهِ مِنَ الْقُرْآنِ وَمِنْهُ يُؤْخَذُ أَنَّهُ لَا فَرْقَ بَيْنَ أَنْ يَقُولَ وَالْمُضْحَفِ أَوْ وَحَقِّ الْمُضْحَفِ. اهـ.

📖 شَرْحُ فَتْحِ الْقَدِيرِ الْخَتِيبِيِّ الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ٦٩ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

ثُمَّ لَا يَخْفَى أَنَّ الْحَلْفَ بِالْقُرْآنِ الْآنَ مُتَعَارَفٌ فَيَكُونُ بَيِّنًا كَمَا هُوَ قَوْلُ الْأَيْمَةِ الثَّلَاثَةِ وَتَعْلِيلُ عَدَمِ كَوْنِهِ بَيِّنًا بِأَنَّهُ غَيْرُهُ تَعَالَى لِأَنَّهُ مَخْلُوقٌ لِأَنَّهُ حُرُوفٌ وَغَيْرُ الْمَخْلُوقِ هُوَ الْكَلَامُ التَّفْسِي مُنْعٍ بِأَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ مَنْزِلٌ غَيْرُ مَخْلُوقٍ وَلَا يَخْفَى أَنَّ الْمَنْزِلَ فِي الْحَقِيقَةِ لَيْسَ إِلَّا الْحُرُوفُ الْمُتَقَضِيَّةُ الْمُتَعَدِّمَةُ وَمَا ثَبَتَ قِدَمُهُ اسْتِحَالَ عَدَمِهِ غَيْرَ أَنَّهُمْ أَوْجَبُوا ذَلِكَ لِأَنَّ الْعَوَامَّ إِذَا قِيلَ لَهُمُ الْقُرْآنُ مَخْلُوقٌ تَعَدَّوْا إِلَى الْكَلَامِ مُطْلَقًا وَأَمَّا الْحَلْفُ بِكَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى فَيَجِبُ أَنْ يَدُورَ مَعَ الْعُرْفِ. اهـ.

📖 الدَّخِيرَةُ الْمَالِكِيَّةُ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

قَائِدُهُ قَالَ صَاحِبُ كِتَابِ الْخِصَالِ الْمُوجِبِ لِلْكَفَّارَةِ سَبْعٌ وَعِشْرُونَ صِغَةً اللَّهُ وَبِاللَّهِ وَتَاللَّهِ وَلَعَمْرُ اللَّهِ إِلَى أَنْ قَالَ وَبِالْقُرْآنِ وَبِالْمُضْحَفِ وَبِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَبِالثَّوَرَةِ وَبِالْإِنْجِيلِ وَالْكِتَابَةِ مَا هُوَ مُتَرَدِّدٌ بَيْنَ الْمُوجِبِ وَغَيْرِهِ عَلَى السَّوَاءِ فِي الْكِتَابِ إِذَا قَالَ أَشْهَدُ أَوْ أَقْسَمُ أَوْ أَخْلَفُ أَوْ أَعَزُّ إِنَّ أَرَادَ بِاللَّهِ فَهُوَ يَمِينٌ وَإِلَّا فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ. اهـ.

📖 الْمَغْنِي الْخَتَابِيَّةُ الْجُزْءُ ١١ ص ١٨٠ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

وَيَجْمَعُهُ أَنَّ الْحَلْفَ بِالْقُرْآنِ أَوْ بِآيَةٍ مِنْهُ أَوْ بِكَلَامِ اللَّهِ يَمِينٌ مُنْعَقِدَةٌ تَحِبُّ الْكَفَّارَةَ بِالْحِنْثِ فِيهَا وَبِهَذَا قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ وَالْحَسَنُ وَقَتَادَةُ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَبُو عُبَيْدٍ وَعَامَّةُ أَهْلِ الْعِلْمِ وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَصْحَابُهُ لَيْسَ بِبَيِّنٍ وَلَا تَحِبُّ بِهِ كَفَّارَةٌ فَيَنْتَهِي مَنْ رَعَمَ أَنَّهُ مَخْلُوقٌ وَمِنْهُمْ مَنْ قَالَ لَا يُعْهَدُ الْبَيِّنُ بِهِ وَلَنَا أَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ وَصِفَةٌ مِنْ صِفَاتِ ذَاتِهِ فَتَنْعَقِدُ الْبَيِّنُ بِهِ كَمَا لَوْ قَالَ وَجَلَّالُ اللَّهِ وَعَظَمَتُهُ وَقَوْلُهُمْ هُوَ مَخْلُوقٌ قُلْنَا هَذَا كَلَامُ الْمُعْتَزَلَةِ. اهـ.

38. MEMBERI TANDA SETIAP SEPULUH AYAT

Berikut komentar dari beberapa madzhab terkait pemberian tanda dalam al-Qur'an di setiap sepuluh ayat (ta'syir) dan yang terkait dengan hal itu:

Hanafiyyah: Memperindah mushaf, memberi tanda di setiap sepuluh ayat dan memperjelas i'rabnya, hukumnya diperbolehkan dan ini sangat bermanfa'at sekali, apalagi bagi orang yang 'ajam (orang selain Arab). Oleh

karena itu tidaklah masalah menulis nama-nama surat, memberi alamat waqaf, dll., maka hal ini termasuk katagori *bid'ah hasanah*.

Malikiyyah: Hukum memberi tanda di setiap sepuluh ayat, hukumnya makruh bila menggunakan tinta merah dan warna lain, kecuali warna hitam.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٢** ص ٢٩١ **المكتبة الشاملة**

وَقَالَ الْحَنْفِيَّةُ نَجُوزُ تَحْلِيَةِ الْمُصْحَفِ وَتَغْيِيرُهُ وَنَقْطُهُ أَيْ إِظْهَارُ إِغْرَابِهِ بِهِ بِحُصُلِ الرَّفْقِ جِدًّا خُصُوصًا لِلْعَجَمِ فَيُسْتَحْسَنُ وَعَلَى هَذَا لَا بَأْسَ بِكِتَابَةِ أَسْمَاءِ السُّورِ وَعَدِّ الْآيِ وَعَلَامَاتِ الْوَقْفِ وَنَحْوِهَا فَبِئْسَ بِذَعَةِ حَسَنَةٍ وَقَالُوا إِنَّ مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَرَّدُوا الْقُرْآنَ كَانَ فِي زَمَنِهِمْ وَكَمْ شَيْءٌ يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ وَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ أَنَّهُ مَكْرُوهٌ بِالْحُمْرَةِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْأَلْوَانِ إِلَّا الْخَبِرَ قَالَ أَشْهَبُ سَمِعْنَا مَالِكًا سُئِلَ عَنِ الْعُشُورِ الَّتِي فِي الْمُصْحَفِ بِالْحُمْرَةِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْأَلْوَانِ فَكَرِهَ ذَلِكَ وَقَالَ تَغْيِيرُ الْمُصْحَفِ بِالْخَبْرِ لَا بَأْسَ بِهِ. إهـ.

📖 **البحر الرائق الحنفية الجزء الثامن** ص ٢٣١ **المكتبة الشاملة**

قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ (وَتَغْيِيرُ الْمُصْحَفِ وَنَقْطُهُ) يَعْنِي يَجُوزُ لِأَنَّ الْقِرَاءَةَ وَالْآيَةَ تَوْقِيفِيَّةٌ لَيْسَ لِلرَّأْيِ فِيهَا مَدْخَلٌ فَالتَّغْيِيرُ جُفْظُ الْآيَاتِ وَالتَّقْطُ الْإِغْرَابُ فَكَانَا حَسَنَيْنِ وَلِأَنَّ الْعَجَمِيَّ الَّذِي لَا يَحْفَظُ الْقُرْآنَ لَا يَقْدِرُ عَلَى الْقِرَاءَةِ إِلَّا بِالتَّقْطِ فَكَانَ حَسَنًا وَمَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ مِنْ قَوْلِهِ جَرَّدَ الْقُرْآنَ قَدْ كَانَ فِي زَمَانِهِمْ لِأَنَّهُمْ كَانُوا يَنْقُلُونَهُ عَنِ النَّبِيِّ كَمَا أُنْزِلَ وَعَلَى هَذَا لَا بَأْسَ بِكِتَابَةِ أَسْمَاءِ السُّورِ وَعَدِّ الْآيِ وَإِنْ كَانَ مُحْزِنًا فَهُوَ حَسَنٌ وَكَمْ مِنْ شَيْءٍ يَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ وَفِي الْعَتَابِيَّةِ وَيُكْرَهُ التَّغَايِيرُ وَهُوَ كِتَابَةُ لِعَلَامَةٍ عَشْرٍ مُنْتَهَى عَشْرِ آيَاتٍ. اهـ.

📖 **الدر المختار الجزء السادس** ص ٣٨٦ **المكتبة الشاملة**

(و) جَازَ (تَحْلِيَةُ الْمُصْحَفِ) لِمَا فِيهِ مِنْ تَعْظِيمِهِ كَمَا فِي نَقِيشِ الْمَسْجِدِ (وَتَغْيِيرُهُ وَنَقْطُهُ) أَيْ إِظْهَارُ إِغْرَابِهِ بِهِ بِحُصُلِ الرَّفْقِ جِدًّا خُصُوصًا لِلْعَجَمِ فَيُسْتَحْسَنُ وَعَلَى هَذَا لَا بَأْسَ بِكِتَابَةِ أَسْمَاءِ السُّورِ وَعَدِّ الْآيِ وَعَلَامَاتِ الْوَقْفِ وَنَحْوِهَا فَبِئْسَ بِذَعَةِ حَسَنَةٍ دُرٌّ وَقِيَّةٌ. إهـ.

📖 **الذخيرة لشيخ الدين القرافي الجزء ١٣** ص ٣٥٣ **المكتبة الشاملة**

وَكُرِهَ تَغْيِيرُ الْمُصْحَفِ بِالْحُمْرَةِ بِخِلَافِ السَّوَادِ وَاخْتَلَفَ قَوْلُهُ فِي تَحْلِيَةِ أَغْشِيَتِهِ بِالذَّهَبِ فَكَرِهَهُ وَأَجَازَهُ وَأَجَازَ الْفِصَّةَ وَكُرِهَ كِتَابَةُ الْقُرْآنِ أَسَدَاسًا وَأَنْشَاعًا فِي الْمَصَاحِفِ كَرَاهَةً شَدِيدَةً وَقَالَ لَا يَفْرُقُ الْقُرْآنُ وَقَدْ جَمِعَهُ اللَّهُ. إهـ.

39. MEMBAWA MUSHAF KE NEGARA KAFIR

Mayoritas ulama' tidak memperbolehkan bepergian dengan membawa mushaf menuju negara kafir musuh Islam. Hal ini sebab sabda nabi: "Janganlah kalian semua bepergian dengan membawa al-Qur'an, sebab diriku tidak merasa aman mushaf tersebut diambil musuh". Dan sebab dengan membawa mushaf

itu akan mengakibatkan mushaf jatuh ke tangan musuh, dan hal itu sama saja membiarkan mushaf dihina orang kafir, dan itu hukumnya haram sehingga tindakan apa saja yang dapat mendatangkan penghinaan al-Qur'an, hukumnya haram. Imam Abu Hanifah mengatakan: "Tidak masalah membawa mushaf tersebut bersama segerombolan orang minimalnya 400 orang, namun Ibnu Hamam mengatakan minimalnya 12 ribu. Madzhab **Malikiyyah** menjelaskan bahwa membawa mushaf ke tanah orang kafir, hukumnya haram walaupun dengan pasukan Islam yang besar. Jika orang muslim masuk ke daerah orang kafir dengan perjanjian aman, dan mereka menepati janjinya, maka tidaklah masalah membawa mushaf bersamanya.

Referensi:

📖 **الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٦** ص ١٤٨ المكتبة الشاملة

دَعَبَ مُجْمُورُ الْفُقَهَاءِ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ السَّفَرُ بِالمُصْحَفِ إِلَى دَارِ الْحَرْبِ وَالْغَزْوِ بِهِ كَمَا رَوَى ابْنُ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسَافِرُوا بِالْقُرْآنِ فَإِنِّي لَا أَمِنُ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ وَلَئِنْ إِيْرَاجَ ذَلِكَ يُؤَدِّي إِلَى وَقُوعِهِ فِي يَدِ الْعَدُوِّ وَفِي ذَلِكَ تَغْرِضُ لِاسْتِخْفَافِهِمْ بِهِ وَهُوَ حَرَامٌ فَمَا أَدَّى إِلَيْهِ فَهُوَ حَرَامٌ وَلَكِنْ لَا يَكْفُرُهُ عِنْدَ الْحَتَفِيَّةِ إِيْرَاجَ الْمُصْحَفِ فِي جَنِيْشٍ يُؤْمِنُ عَلَيْهِ وَأَقْلَهُ عِنْدَ الْإِمَامِ أَرْبَعِيْائَةٌ وَقَالَ ابْنُ الْهَتَامِ يَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ الْعَسْكَرُ الْعَظِيمُ اثْنِيْ عَشَرَ أَلْفًا لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ تَغْلِبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ وَصَرَّحَ الْمَالِكِيَّةُ بِأَنَّهُ يَحْرُمُ السَّفَرُ بِالمُصْحَفِ لِأَرْضِهِمْ وَلَوْ مَعَ جَنِيْشٍ كَبِيرٍ وَقَاسَ بَعْضُ الْفُقَهَاءِ عَلَى الْمُصْحَفِ كُتُبَ الْفِغَةِ وَالْحَدِيثِ وَإِذَا دَخَلَ مُسْلِمٌ إِلَيْهِمْ بِأَمَانٍ جَازَ حَمْلَ الْمُصْحَفِ مَعَهُ إِذَا كَانُوا يُؤْتُونَ بِالْعَهْدِ لِأَنَّ الظَّاهِرَ عَدَمَ تَعْرِضِهِمْ لَهُ فَإِذَا لَمْ يَكُنْ أَمَانٌ فَإِنَّهُ يَحْرُمُ إِيْرَسَالُ الْمُصْحَفِ إِلَيْهِمْ وَلَوْ طَلَبُوهُ لِيَتَدَبَّرُوهُ خَشْيَةً إِهَانَتِهِمْ لَهُ وَلَا يَنْطَبِقُ هَذَا عَلَى الْكِتَابِ الَّذِي فِيهِ الْآيَةُ وَنَحْوَهَا. إهـ.

📖 **الْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْحَتَفِيَّةِ الجزء ١٣** ص ٣٠٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(قَوْلُهُ وَتَهَيَّأْنَا عَنْ إِيْرَاجِ مُصْحَفٍ وَامْرَأَةٍ فِي سِرِّيَّةٍ يَخَافُ عَلَيْهَا) لِأَنَّ فِيهِ تَغْرِضَهُنَّ عَلَى الصِّيَاحِ وَالْفَضِيْحَةِ وَتَغْرِضُ الْمَصَاحِفَ عَلَى الْاسْتِخْفَافِ فَإِنَّهُمْ يَسْتَخْفُونَ بِهَا مُعَايِظَةَ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَهُوَ التَّأْوِيلُ الصَّحِيْحُ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَا تَسَافِرُوا بِالْقُرْآنِ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ) وَمَا فِي الْكِتَابِ هُوَ الْأَصَحُّ وَالْأَحْوَظُ خِلَافًا لِمَا ذَكَرَهُ الطَّحَاوِيُّ مِنْ أَنَّهُ لَا كُرَاهَةَ فِي إِيْرَاجِ الْمُصْحَفِ مُطْلَقًا. إهـ.

📖 **الْشَرْحُ الْكَبِيرُ لِلدَّرْدِيرِ الْمَالِكِيَّةِ الجزء الثاني** ص ١٧٨ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(و) حَرَمَ (إِيْرَسَالُ مُصْحَفٍ لَهُمْ) وَلَوْ طَلَبُوهُ لِيَتَدَبَّرُوهُ خَشْيَةً إِهَانَتِهِمْ لَهُ وَأَرَادَ بِالمُصْحَفِ مَا قَابَلَ الْكِتَابَ الَّذِي فِيهِ الْآيَةُ وَنَحْوَهَا (و) حَرَمَ (سَفَرٌ بِهِ) أَيُّ بِالمُصْحَفِ (لِأَرْضِهِمْ) وَلَوْ مَعَ جَنِيْشٍ كَبِيرٍ وَمِثْلُ الْمُصْحَفِ كُتُبُ الْحَدِيثِ فِيمَا يَظْهَرُ (كَمَرَأَةٍ) مُسْلِمَةٍ فَيَحْرُمُ السَّفَرُ بِهَا لِدارِ الْحَرْبِ (إِلَّا فِي جَنِيْشٍ أَمِينٍ) بِالْمَدِّ فَيَجُوزُ. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ قُلَيْبِي الجزء الأول** ص ٤١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَيَحْرُمُ السَّفَرُ بِالمُصْحَفِ إِلَى بِلَادِ الْكُفَّارِ إِنْ خِيفَ وَقُوعُهُ فِي أَيْدِيهِمْ. إهـ.

40. MENCIUM MUSHAF

Hukum mencium mushaf terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Berikut komentar mereka:

Hanafiyyah dan Hanabilah: Diperbolehkan mencium mushaf sebagai bentuk memuliakannya. Diriwayatkan dari Imam Ahmad bahwa hal itu hukumnya sunah, sebab riwayat dari sahabat Umar bahwa beliau setiap pagi mengambil mushaf dan menciumnya, begitu pula sahabat Utsman yang melakukan hal sama seperti sahabat Umar.

Syafi'iyah: Hukumnya diperbolehkan. Imam Subki berdalih atas hukum diperbolehkannya mencium mushaf dengan menyamakan hal itu dengan kesunahan mencium Hajar Aswad sebab maklum saja bahwa al-Qur'an lebih mulia dari pada Hajar Aswad. Imam Nawawi dalam kitab Tibyan-nya mengatakan: "Diriwayatkan dari Ibnu Abi Malikah bahwa sahabat Ikrimah Bin Abi Jahl meletakkan mushaf pada wajahnya, dan mengatakan: "Kitab Tuhan-ku, kitab Tuhan-ku".

Malikiyyah: Hukumnya makruh.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ١٣٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

ذَكَرَ الْحَفْظِيَّةُ وَهُوَ الْمَشْهُورُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ جَوَازُ تَقْبِيلِ الْمُصْحَفِ تَحْرِيمًا لَهُ وَهُوَ الْمَذْهَبُ عِنْدَ الْحَنَابِلَةِ وَرُوِيَ عَنْ أَحْمَدَ اسْتِحْبَابُهُ لِمَا رُوِيَ عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُ الْمُصْحَفَ كُلَّ عَدَاةٍ وَيَقْبَلُهُ وَيَقُولُ عَهْدُ رَبِّي وَمَنْشُورُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ وَكَانَ عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقْبَلُ الْمُصْحَفَ وَيَنْسَحُهُ عَلَى وَجْهِهِ وَقَالَ الثَّوْرِيُّ فِي التَّيْبَانِ رَوَيْنَا فِي مُسْنَدِ الدَّارِمِيِّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مَلِيكَةَ أَنَّ عِكْرَمَةَ بْنَ أَبِي جَهْلٍ كَانَ يَضَعُ الْمُصْحَفَ عَلَى وَجْهِهِ وَيَقُولُ كِتَابُ رَبِّي كِتَابُ رَبِّي وَنَقَلَ صَاحِبُ الدَّرِّ عَنِ الْقُتَيْبَةِ وَقِيلَ إِنَّ تَقْبِيلَ الْمُصْحَفِ بِذَعَةٍ وَرَدَّ بِمَا تَقَدَّمَ نَقْلُهُ عَنْ عُمَرَ وَعُثْمَانَ وَرُوِيَ كَذَلِكَ عَنْ أَحْمَدَ التَّوَقُّفُ فِي تَقْبِيلِ الْمُصْحَفِ وَفِي جَعْلِهِ عَلَى عَيْنَيْهِ وَإِنْ كَانَ فِيهِ رَفْعُهُ وَإِكْرَامُهُ لِأَنَّ مَا طَرَفُهُ التَّقَرُّبُ إِذَا لَمْ يَكُنْ لِلْقِيَاسِ فِيهِ مَدْخَلٌ لَا يُسْتَحَبُّ فَعَلُهُ وَإِنْ كَانَ فِيهِ تَعْظِيمٌ إِلَّا بِتَوْقِينٍ وَلِهَذَا قَالَ عُمَرُ عَنِ الْحَجَرِ لَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُكَ مَا قَبَلْتُكَ. اهـ.

📖 **مَنْعُ الْجَلِيلِ الْمَالِكِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٦٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

وَمَا ظَاهِرُ الْمُدُونَةِ أَوْ صَرِيحُهَا أَنَّ التَّكْبِيرَ بَعْدَ التَّقْبِيلِ أَوْ الْوَضْعُ وَهُوَ ظَاهِرُ الْمُصَنَّفِ أَيْضًا وَظَاهِرُ ابْنِ قُرْحُونَ أَنَّهُ قَبَلَهُ وَيُكْرَهُ تَقْبِيلَ الْمُصْحَفِ وَالْحَبْرَ وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّ امْتِنَاحَ الْحَبْرِ مَكْرُوهٌ وَلَوْ بَوَضَّ الرِّجْلُ عَلَيْهِ أَوْ وَضَعَهُ عَلَيْهَا. اهـ (عب).

📖 **حَوَاشِي الشَّرَوَانِي وَالْعَبَادِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٥٥ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ**

قَالَ الْبُخَارِيُّ وَاسْتَدَلَّ السُّبْكِيُّ عَلَى جَوَازِ تَقْبِيلِ الْمُصْحَفِ بِالْقِيَاسِ عَلَى تَقْبِيلِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ وَبَدِ الْعَالَمِ وَالصَّالِحِ وَالْوَالِدِ إِذَا مِنَ الْمَعْلُومِ أَنَّهُ أَفْضَلُ مِنْهُمْ. اهـ.

41. SUTRA UNTUK BUNGKUS MUSHAF

Ulama' sepakat bahwa kain sutra boleh dijahit untuk dijadikan tempat mushaf sebab tidak adanya sifat kesombongan dengan hal itu, juga bukan pakaian yang dipakai, juga bukan tempat tidur. Madzhab Malikiyyah membatasi hukum boleh dengan kadar yang tidak terlalu banyak, jika kadarnya banyak maka hukumnya tidak diperbolehkan.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٧ ص ٢١١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

إِتَّقَ الْفَقْهَاءُ عَلَى جَوَازِ خِيَاظَةِ الْقِيَابِ بِالْخَرِيرِ وَإِتِّخَاذِهِ كَيْسًا لِلْمُضْحَفِ وَإِتِّخَاذُ الرَّابَةِ مِنْهُ كَمَا يَجُوزُ حَشْوُ الْحَبَابِ وَالْقَرِيشِ بِهِ لِأَنَّهُ لَا فَخْرَ فِيهِ وَلَا خِيَلَاءَ وَلَا عَجَبَ وَلَيْسَ لِبَسَا لَهُ وَلَا إِفْتِرَاشًا إِلَّا أَنَّ الْمَالِكِيَّةَ قَبِلُوا الْجَوَازَ بِمَا إِذَا لَمْ يَكُنْ كَثِيرًا أَمَا إِذَا كَانَ كَثِيرًا فَلَا يَجُوزُ. إ.هـ.

📖 بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ١٨٢ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

قَائِدَةُ الْقَرْنِوعِ مِنَ الْخَرِيرِ كَمَدِ اللَّوْنِ وَلَيْسَ مِنْ ثِيَابِ الزَّيْنَةِ وَهُوَ مَا قَطَعْتُهُ الدُّودَةُ وَخَرَجَتْ مِنْهُ حَيَّةٌ وَالْخَرِيرُ مَا يَحُلُّ عَنْهَا بَعْدَ مَوْتِهَا. اهـ (زي). وَيَحُلُّ مِنَ الْخَرِيرِ الْخَالِصُ بِأَنْوَاعِهِ الْمَعْرُوفَةِ خَيْطُ الْيَفْتَاكِ وَالْمِيزَانِ وَالْكُوزِ وَالْمِنْطَقَةِ وَالْقِنْدِيلِ وَلَيْقَةِ الدَّرَاةِ وَتَكَّةِ اللَّيَابِسِ وَخَيْطِ السُّبْحَةِ وَشَرَابَتَيْهَا وَخَيْطُ الْخِيَاظَةِ وَالْأَزْزَارِ وَخَيْطُ الْمُضْحَفِ وَكَيْسِهِ لَا كَيْسَ الدَّرَاهِمِ وَغِطَاءِ الْعِمَامَةِ خِلَافًا لِابْنِ حَجَرٍ. إ.هـ.

42. MENGUBUR MUSHAF BODOL

Ulama' Hanafiyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa mushaf bila sudah tidak layak dibaca sama sekali, maka mushaf tersebut dikubur seperti halnya mayit muslim. Tata caranya dengan membungkus mushaf tersebut dengan kain suci dan dikubur di tempat yang tidak menghinakan dan aman dari injakan orang. Dalam kitab Dakhirah-nya disebutkan bahwa sebaiknya mushaf tersebut dikubur di *luang landak*, bukan *luang cempuri*, sebab pengubur butuh untuk mengembalikan tanah lagi, dan itu akan menghinakan al-Qur'an (sebab tanah akan mengenai mushaf pada ruang cempuri), kecuali diberi papan atasnya sekira tanah sudah tidak mengenai mushaf lagi, maka itu bagus.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٢١ ص ٣٨١ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلِيَّةُ

(ذَلُّنُ الْمُضْحَفِ) صَرَّحَ الْحَنْفِيَّةُ وَالْحَنَابِلَةُ بِأَنَّ الْمُضْحَفَ إِذَا صَارَ بِحَالٍ لَا يُفْرَأُ فِيهِ يُدْفَنُ كَالْمُسْلِمِ فَيُجْعَلُ فِي خِرْقَةٍ طَاهِرَةٍ وَيُدْفَنُ فِي تَحْلِ غَيْرِ مُنْتَهِنٍ لَا يُؤْطَأُ وَفِي الدَّخِيرَةِ وَيَنْبَغِي أَنْ يُلْحَدَ لَهُ وَلَا يُشَقُّ لَهُ لِأَنَّهُ يَحْتَاجُ إِلَى إِهَالَةِ التُّرَابِ عَلَيْهِ وَفِي ذَلِكَ نَوْعٌ تَخْفِيفٍ إِلَّا إِذَا جَعَلَ فَوْقَهُ سَقْفًا يَحِثُّ لَا يَبْصُلُ التُّرَابُ إِلَيْهِ فَهُوَ حَسَنٌ أَيْضًا ذَكَرَ أَحْمَدُ أَنَّ أَبَا الْجَوَازِءِ بَلَغَ لَهُ

مُضَحَّفٌ فَحَقَّرَ لَهُ فِي مَسْجِدِهِ فَدَفَنَهُ وَلَمَّا رَوَى أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ دَفَنَ الْمَصَاحِفَ بَيْنَ الْقَبْرِ وَالْمِنْبَرِ أَمَا غَيْرُهُ مِنَ الْكُتُبِ فَلَا أَحْسَنُ كَذَلِكَ أَنْ تُدْفَنَ. إهـ.

📖 أَلَدُّ الْمُخَنَّاخِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٧٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(قُرْءُ) الْمُضَحَّفُ إِذَا صَارَ بِحَالٍ لَا يُقْرَأُ فِيهِ يُدْفَنُ كَالْمُسْلِمِ وَيُمْتَنَعُ النَّصْرَانِيُّ مِنْ مَسِيهِ وَجَوَزُهُ مُحَمَّدٌ إِذَا اغْتَسَلَ وَلَا بَأْسَ بِتَغْلِيهِمِ الْقُرْآنَ وَالْفِقْهُ عَسَى يَهْتَدِيَ وَيُكْزَرُهُ وَضَعُ الْمُضَحَّفِ تَحْتَ رَأْسِهِ إِلَّا لِلْجَفِظِ وَالْمِقْلَمَةِ عَلَى الْكِتَابِ إِلَّا لِلْكِتَابَةِ. إهـ.

📖 أَلْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةِ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٢٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

الْمُضَحَّفُ إِذَا صَارَ خَلْقًا لَا يُقْرَأُ مِنْهُ وَيَخَافُ أَنْ يُضَيَّعَ يُجْعَلُ فِي خِرْقَةٍ ظَاهِرَةٍ وَيُدْفَنُ وَدَفْنُهُ أَوْلَى مِنْ وَضْعِهِ مَوْضِعًا يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ النَّجَاسَةُ أَوْ تَحْوُ ذَلِكَ وَيُلْحَدُ لَهُ لِأَنَّهُ لَوْ شُقَّ وَدُفِنَ يَخْتَاجُ إِلَى إِهَالَةِ التُّرَابِ عَلَيْهِ وَفِي ذَلِكَ نَوْعٌ تَحْقِيقٌ إِلَّا إِذَا جُعِلَ قَوْفُهُ سَقْفٌ يَحِثُّ لَا يَصِلُ التُّرَابُ إِلَيْهِ فَهُوَ حَسَنٌ أَيْضًا كَذَا فِي الْغَرَائِبِ الْمُضَحَّفُ إِذَا صَارَ خَلْقًا وَتَعَدَّرَتِ الْقِرَاءَةُ مِنْهُ لَا يَخْرُقُ بِالنَّارِ أَشَارَ الشَّيْبَانِيُّ إِلَى هَذَا فِي السَّيْرِ الْكَبِيرِ وَبِهِ نَأْخُذُ كَذَا فِي الدَّخِيرَةِ. إهـ.

📖 حَاشِيَةُ ابْنِ عَابِدِينَ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٧٧ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

قَوْلُهُ (يُدْفَنُ) أَيُّ يُجْعَلُ فِي خِرْقَةٍ ظَاهِرَةٍ وَيُدْفَنُ فِي تَحْلِ غَيْرِ مُنْتَهَيْنٍ لَا يُوطَأُ وَفِي الدَّخِيرَةِ وَيَنْبَغِي أَنْ يُلْحَدَ وَلَا يُشَقُّ لَهُ لِأَنَّهُ يَخْتَاجُ إِلَى إِهَالَةِ التُّرَابِ عَلَيْهِ وَفِي ذَلِكَ نَوْعٌ تَحْقِيقٌ إِلَّا إِذَا جَعَلَ قَوْفُهُ سَقْفًا يَحِثُّ لَا يَصِلُ التُّرَابُ إِلَيْهِ فَهُوَ حَسَنٌ أَيْضًا. اهـ.

43. MENGHIAS MUSHAF DENGAN EMAS

Menghias kitab apapun selain al-Qur'an hukumnya tidak diperbolehkan. Keterangan tersebut telah dijelaskan oleh mayoritas ulama', yakni madzhab Malikiyyah, Syafi'iyyah dan Hanabilah dan selain dari ulama' tersebut, sebab menghias kitab selain al-Qur'an menyia-nyiakan emas, dan selain al-Qur'an tidak wajib dimuliakan seperti halnya al-Qur'an. Sedang untuk al-Qur'an sendiri hukumnya masih diperselisihkan oleh madzhab Syafi'iyyah menjadi empat pendapat:

- ✓ Boleh, untuk mushaf milik wanita bukan lelaki.
- ✓ Boleh secara mutlak, sebab untuk mengagungkan al-Qur'an. Dan ini juga pendapat dari Hanafiyyah, walaupun Hanafiyyah mengatakan bahwa meninggalkan hal tersebut lebih utama.
- ✓ Haram secara mutlak.
- ✓ Boleh khusus mushafnya, bukan sampul yang terpisah darinya.

Malikiyyah: Pendapat yang masyhur dalam madzhab ini mengatakan bahwa hukumnya diperbolehkan menghias al-Qur'an dengan emas, namun khusus pada sampul luarnya, tidak boleh menulis mushaf dengan emas,

juga tidak diperbolehkan untuk menghiasi pada setiap sepuluh ayat atau satu hizibnya sebab hal itu dapat melalaikan pembaca.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ٢١ ص ٢٨٥ المكتبة الشاملة

تحلية الكتب بالذهب لا يجوز في غير القرآن صرح بذلك المالكية والشافعية والحنابلة وغيرهم لما في ذلك من تضيق الثقلين ولأن الكتب الأخرى لا يجب تعظيمها كالقرآن أما القرآن فقد اختلف الشافعية في جواز تحليته بالذهب على أربعة أوجه أحدها - كما قال الرافعي - جوازه في المصاحف التي للنساء دون الرجال والوجه الثاني جوازه مطلقا تعظيما للقرآن وبه قال الحنفية وإن كانوا يرون أن تركه أولى لأنهم قالوا في هذه المسألة لا بأس بذلك وقد صرح علماؤهم بأنهم متى قالوا كلمة "لا بأس" فذلك دليل على أن المستحب غيره والوجه الثالث عند الشافعية تحريم تحلية القرآن بالذهب مطلقا. والوجه الرابع - عندهم - جواز تحلية نفس المصحف به دون غلافه المنفصل عنه وذهب المالكية في مشهور مذهبيهم إلى جواز تحلية المصحف على أن تكون الحلية مقتصرة على غلافه الخارجي ولا يجوز أن يكتب بالذهب ولأن يجعل على الأخراب والأغشار وغير ذلك لأنه من زخرفة المصحف وذلك يلحق القارئ ويشغله عن تدبر آياته ومعانيه ولنفيس السبب كرهت الحنابلة تحلية المصحف بالذهب. إهـ.

المجموع شرح المهذب الجزء ٤ ص ٤٤٥ المكتبة الشاملة

وفي تحليته بالذهب أربعة أوجه (الأصح) عند الأكثرين جوازه في مصحف المرأة وتحريمه في مصحف الرجل (والثاني) جوازه مطلقا (والثالث) تحريمه مطلقا (والرابع) يجوز حلية نفس المصحف دون غلافه المنفصل عنه وهو ضعيف. إهـ.

حاشية العدوي المالكية الجزء الثاني ص ٥٨٧ المكتبة الشاملة

وكذا يجوز تحليته بالذهب بأن يجعل ذلك على الجلد من خارج فلا يكتب بذلك وكذا لا يجعل من ذلك الأغشار والأخراب والأخماس فذلك مكروه كما يكره بالحنرة أقادة بغض شروج المختصر. إهـ.

الإفناع للحجاوي الحنابلة الجزء الأول ص ٣٥٢ المكتبة الشاملة

ويجوز تحلية المصحف بفضة للرجل والمرأة ويجوز لها فقط بذهب لعموم "أجل الذهب والخير لئلا تاتي أمي قال الغزالي ومن كتب المصحف بذهب فقد أحسن ولا زكاة. إهـ.

44. MENGUKIR TEMBOK DENGAN TULISAN QUR'AN

Madzhab Syafi'iyah menghukumi makruh mengukir ayat al-Qur'an pada dinding. Sedangkan Malikiyyah menilai hal tersebut adalah haram. Berbeda dengan sebagian madzhab Hanafiyyah yang melegalkan hal tersebut.

Referensi:

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٦ ص ٢٣٤ المكتبة الشاملة

ذهب الشافعية وبعض الحنفية إلى كراهة نقش الحيطان بالقرآن تحافة السقوط تحت أقدام الناس وبزى المالكية حرمة نقش القرآن واسم الله تعالى على الحيطان لإقاديته إلى الإمتنان وذهب بعض الحنفية إلى جواز ذلك. إهـ.

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ ٢ ص ٧٠** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(السَّادِسَةُ) لَا يَجُوزُ كِتَابَةُ الْقُرْآنِ بِشَيْءٍ نَحَسٍ ذَكَرَهُ الْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُ قَالَ الْبَغَوِيُّ وَغَيْرُهُ يُكْرَهُ نَقْشُ الْحِيطَانِ وَالْقِيَابِ بِالْقُرْآنِ وَبِأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى قَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَابْنُ أَبِي حَاتِمٍ وَغَيْرُهُمَا وَإِذَا كُتِبَ قُرْآنًا عَلَى حُلِيِّ وَطَعَامٍ فَلَا بُاسَ بِأَكْلِهِ قَالَ الْقَاضِي فَإِنْ كَانَ عَلَى خَشَبَةٍ كَرِهَ إِحْرَاقُهَا. إهـ.

📖 **الْفَتَاوَى الْهِنْدِيَّةُ الْخَتِيفَةُ الْجُزْءُ ٥ ص ٣٢٣** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَلَوْ كُتِبَ الْقُرْآنُ عَلَى الْحِيطَانِ وَالْجُذُرَانِ بَعْضُهُمْ قَالُوا يُرَجَى أَنْ يَجُوزَ وَبَعْضُهُمْ كَرِهُوا ذَلِكَ تَخَافَةَ السُّقُوطِ تَحْتَ أَقْدَامِ النَّاسِ. إهـ.

📖 **مَنْعُ الْجَلِيلِ شَرْحٌ عَلَى مُخْتَصَرِ سَيِّدِ خَلِيلٍ أَلْمَالِكِيَّةِ الْجُزْءُ ٣ ص ١٠٧** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

(وَجَارَ لِلتَّمْيِيزِ) بَيْنَ الْقُبُورِ وَقَاعِلُ جَارَ الْكَافُ مِنْ قَوْلِهِ (كَحَجَرٍ) إِذْ هُوَ اسْمٌ يَمْنَعُ مِثْلَ يُغَرَّرُ عَلَى الْقَبْرِ عَلَامَةً عَلَيْهِ (أَوْ خَشَبَةً) كَذَلِكَ (بِلَا نَقِيشٍ) لِأَسْمِهِ أَوْ تَارِيخِ مَوْتِهِ عَلَى الْحَجَرِ أَوْ الْخَشَبَةِ وَالْأَكْرَهَ وَإِنْ بُوْهِيَ بِهِ حَرَمٌ وَيَنْبَغِي حُرْمَةُ نَقِيشِ الْقُرْآنِ وَأَسْمَاءِ اللَّهِ تَعَالَى مُطْلَقًا لِتَأْدِيبِهِ إِلَى الْإِمْتِهَانِ وَكَذَا نَقْشُهَا عَلَى الْحِيطَانِ. إهـ.

45. MANTERA DARI AL-QUR'AN

Para ulama' berbeda pendapat menyikapi tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai mantra dengan menulis ayat-ayat tersebut, lantas dibasuh dengan air dan diusapkan pada orang yang sakit atau diminumkan. Mayoritas ulama' madzhab Malikiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah mengatakan bahwa hukumnya diperbolehkan, kecuali Ibnu Abdis Salam dari Malikiyyah dan sebagian Syafi'iyah yang mengharamkannya.

Referensi:

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٣ ص ٤٠** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

اِخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِي النُّشْرِ وَهِيَ أَنْ يَكْتُبَ شَيْئًا مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ أَوْ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ يَغْسِلُهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِ الْمَرِيضَ أَوْ يَسْقِيهِ فَأَجَارَهَا سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ قِيلَ الرَّجُلُ يُؤْخَذُ عَنْ أَمْرَاتِهِ أَيْجَلُ عَنْهُ وَيَنْشُرُ قَالَ لَا بُاسَ بِهِ وَمَا يَنْفَعُ لَمْ يَنْفَعْ عَنْهُ وَمِمَّنْ صَرَّحَ بِالْجَوَازِ الْخُتَابِلَةُ وَبَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ مِنْهُمْ الْعِمَادُ وَيُؤَيِّدُ الْبَغَوِيُّ قَالَ لَا يَجُوزُ إِبْتِلَاجُ رُقْعَةٍ فِيهَا آيَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ فَلَوْ غَسَلَهَا وَشَرَبَ مَاءَهَا جَارَ وَجَزَمَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَالرَّافِعِيُّ بِجَوَازِ أَكْلِ الْأَطْعِمَةِ الَّتِي كُتِبَ عَلَيْهَا شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ النُّشْرَةُ مِنْ جَنْبِ الطِّبِّ فَهِيَ غَسَالَةٌ شَيْءٍ لَهُ فَضْلٌ فَهِيَ كَوُضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا بُاسَ بِالرُّقِيِّ مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ وَمَنْ اسْتَظَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ وَمَنْعَهَا الْحَسَنُ وَإِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ. إهـ.

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوَيْتِيَّةُ الْجُزْءُ ١٣ ص ٢٥** الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

وَأَمَّا حُكْمُ النُّشْرِ فَقَدْ ذَهَبَ بِمَنْهُوَ الْفُقَهَاءُ (الْحَنَفِيَّةُ وَالْمَالِكِيَّةُ عَدَا ابْنَ عَبْدِ السَّلَامِ وَالشَّافِعِيَّةُ وَالْخُتَابِلَةُ) إِلَى أَنَّهُ جَائِزٌ وَهُوَ قَوْلُ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَأَبِي عَبْدِ اللَّهِ وَالطَّبْرِيُّ وَكَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقْرَأُ

بِالْمَعْرُودَيْنِ فِي إِثْنَاءِ ثُمَّ تَأْمُرُ أَنْ يَصَبَّ عَلَى الْمَرِيضِ وَذَهَبَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ مِنَ الْمَالِكِيَّةِ إِلَى أَنَّهُ حَرَامٌ وَمَنْعَهَا أَيْضًا الْحَسَنُ وَابْرَاهِيمُ التَّخِيَّيَّ وَابْنُ الْجُوزِيِّ وَكَذَلِكَ مُجَاهِدٌ لَمْ يَرَ أَنَّ تُكْتَبَ آيَاتُ الْقُرْآنِ ثُمَّ تُغَسَّلَ، ثُمَّ يَسْقَاهُ صَاحِبُ الْقَرْعِ وَقَالَ التَّخِيَّيُّ أَخَافُ أَنْ يُصِيبَهُ بَلَاءٌ لِمَا رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ النَّشْرَةَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ وَقِيلَ الْمَنْعُ غَمُولٌ عَلَى مَا إِذَا كَانَتْ خَارِجَةً عَمَّا فِي كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنِ الْمَدَاوِةِ الْمَعْرُوفَةِ وَالنَّشْرَةُ مِنْ جَنَسِ الطَّبِّ فَهِيَ غَسَّالَةٌ شَيْءٌ لَهُ فَضْلٌ كَوَضُوءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إهـ.

46. QIRO'AH YANG MUTAWATIR

Para ulama' berbeda pendapat tentang qiro'ah yang mutawatir. Berikut komentar dari berbagai madzhab:

Hanafiyyah, Malikiyyah dan Hanabilah: Pendapat yang shahih dalam madzhab Hanafiyyah, yang masyhur dalam Malikiyyah dan madzhab Hanabilah mengatakan bahwa qiro'ah yang masyhur adalah Qiro'ah 'Asyrah (sepuluh qiro'ah). Ibnu Abidin mengatkan: Bacaan al-Qur'an yang boleh untuk sholat adalah yang telah tertulis dalam mushaf para imam yang diutus oleh sahabat Utsman ke kota-kota, yakni al-Qur'an yang telah disepakati oleh imam-imam sepuluh, maka qiro'ah diatas tujuh sampai sepuluh tidaklah syadz, bahkan yang syadz adalah qiro'ah diatas sepuluh.

Syafi'iyyah: Sedangkan madzhab Syafi'iyyah mengatakan bahwa qiro'ah yang mutawatir adalah Qiro'ah Sab'ah (Tujuh qiro'at) saja. Yakni qiro'at dari Abi 'Umar, Nafi', Ibnu Katsir, Ibnu 'Amir, 'Asyim, Hamzah, dan Kasa'i. Untuk selain qiro'ah sab'ah adalah qiro'ah syadz.

Referensi:

📖 التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ ٣٣ ص ٤٤ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ

اِخْتَلَفَ الْفُقَهَاءُ فِي الْمُتَوَاتِرِ مِنَ الْقِرَاءَاتِ فَذَهَبَ الْحَنْفِيُّ فِي الصَّحِيحِ وَالْمَالِكِيُّ عَلَى الْمَشْهُورِ وَالْحَنَابِلَةُ إِلَى أَنَّ الْقِرَاءَاتِ الْمُتَوَاتِرَةَ هِيَ قِرَاءَاتُ قُرْآنِ الْإِسْلَامِ الْمَشْهُورَيْنِ الْعَشْرَةَ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ الْقُرْآنُ الَّذِي تَجُوزُ بِهِ الصَّلَاةُ بِالْإِتِّفَاقِ هُوَ الْمَضْبُوطُ فِي الْمَصَاحِفِ الْأَيْمَةِ الَّتِي بَعَثَ بِهَا عُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْأَمْصَارِ وَهُوَ الَّذِي أَجْمَعَ عَلَيْهِ الْأَيْمَةُ الْعَشْرَةُ وَهَذَا هُوَ الْمُتَوَاتِرُ جُمْلَةً وَتَفْصِيلًا فَمَا فَوْقَ السَّبْعَةِ إِلَى الْعَشْرَةِ غَيْرُ شَاذٍ وَإِنَّمَا الشَّاذُّ مَا وَرَاءَ الْعَشْرَةِ وَهُوَ الصَّحِيحُ وَقَالَ الْعَدَوِيُّ الشَّاذُّ عِنْدَ ابْنِ السَّبْكِ مَا وَرَاءَ الْعَشْرَةِ وَعِنْدَ ابْنِ الْحَاجِبِ فِي أَصُولِهِ مَا وَرَاءَ السَّبْعَةِ وَقَوْلُ ابْنِ السَّبْكِ هُوَ الصَّحِيحُ فِي الْأَصُولِ وَقَوْلُ ابْنِ الْحَاجِبِ مَرْجُوعٌ فِيهِ وَذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى أَنَّ الْقِرَاءَاتِ الْمُتَوَاتِرَةَ هِيَ سَبْعٌ فَقَطْ وَهِيَ قِرَاءَاتُ أَبِي عَمْرٍو وَنَافِعٍ وَابْنِ كَثِيرٍ وَابْنِ غَامِرٍ وَغَاصِمٍ وَحَمْرَةَ وَالْكَسَائِي وَمَا وَرَاءَ السَّبْعَةِ شَاذٌّ وَذَهَبَ بَعْضُ الشَّافِعِيَّةِ إِلَى أَنَّ الشَّاذَّ مَا وَرَاءَ الْعَشْرَةِ وَصَوْنُهُ ابْنُ السَّبْكِ وَغَيْرُهُ. إهـ.

47. CARA MELETAKKAN AL-QUR'AN DIANTARA KITAB-KITAB LAIN

Ulama' Hanafiyyah menyebutkan tata cara susunan kitab dari segi keutamaannya ketika ditumpuk. Pertama, letakkan kitab nahwu dan kitab lughat, lantas kitab tafsir mimpi, kitab kalam, kitab fiqih, kitab hadits dan mau'idloh, tafsir, kemudian disusul kitab suci al-Qur'an diatas semua kitab tersebut. Dan Imam Samhudi dari kalangan Syafi'iyyah juga menyampaikan hal yang tidak terlalu berbeda, yang jelas dalam peletakannya mushaf harus berada diatas, kemudian disusul dengan kitab yang mulai setelah mushaf, dst.

Referensi:

📖 الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١٢ ص ١٥٤ المكتبة الشاملة

ذَكَرَ الْحَنَفِيُّ كَيْفِيَّةَ تَرْتِيبِ الْكُتُبِ مِنْ حَيْثُ الْأَوَّلِيَّةُ عِنْدَ وَضْعِهَا فَوْقَ بَعْضِهَا فَقَالُوا تُوضَعُ كُتُبُ النَّحْوِ وَاللُّغَةِ أَوَّلًا ثُمَّ كُتُبُ تَغْيِيرِ الرُّؤْيَا كَكُتُبِ ابْنِ سِيرِينَ وَابْنِ شَاهِينَ لِأَفْضَلِيَّتِهِ لِكُونِهِ تَفْسِيرًا لِمَا هُوَ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ الثَّبُوتِ وَهُوَ الرُّؤْيَا ثُمَّ كُتُبُ الْفِقْهِ لِأَنَّ مُعْظَمَ أدْلِيهِ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فَيَكْثُرُ فِيهِ الْآيَاتُ وَالْأَحَادِيثُ بِخِلَافِ عِلْمِ الْكَلَامِ فَإِنَّ ذَلِكَ خَاصٌّ بِالسَّمْعِيَّاتِ مِنْهُ فَقَطَّ ثُمَّ كُتُبُ الْأَخْبَارِ وَالْمَوَاعِظِ، ثُمَّ التَّفْسِيرِ ثُمَّ الْمُصَحِّفِ فَوْقَ الْجَمِيعِ. إهـ.

📖 غَايَةُ تَلْخِيصِ الْمَرَادِ مِنْ فَتَاوَى ابْنِ زَيْيَادٍ ص ٧ المكتبة الشاملة

وَقَالَ السَّهْرُودِي وَبِرَاعَى الْأَدَبِ فِي وَضْعِ الْكُتُبِ بِإِغْتِبَارِ عُلُومِهَا وَشَرَفِهَا وَمُصَنَّفِيهَا وَجَلَالَتِهَا فَيُضَعُ الْأَشْرَفُ أَعْلَى ثُمَّ عَلَى التَّدرِجِ فَيَقْدَمُ الْمُصَحِّفُ ثُمَّ الْحَدِيثُ الصَّرْفُ كَصَحِيحِ مُسْلِمٍ ثُمَّ تَفْسِيرُ الْقُرْآنِ ثُمَّ تَفْسِيرُ الْحَدِيثِ ثُمَّ أُصُولُ الدِّينِ ثُمَّ أُصُولُ الْفِقْهِ ثُمَّ الْفِقْهُ ثُمَّ النَّحْوُ فَإِنْ اسْتَوَى كِتَابَانِ فِي قَدَرٍ وَاحِدٍ أَعْلَى أَكْثَرُهُمَا قُرْآنًا أَوْ حَدِيثًا فَإِنْ اسْتَوَى فَبِجَلَالَةِ الْمُصَنِّفِ وَقَدْ أَفْتَى بَعْضُ السَّابِغِ بِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ وَضْعُ كِتَابٍ مِنْ كُتُبِ الشَّرْعِ لِيَضَعَ عَلَيْهِ كِتَابًا آخَرَ يُطَالَعُهُ أَوْ يَقْرَأُ لِيَا فِيهِ مِنَ الْإِمْتِحَانِ لِلْعِلْمِ. إهـ.

48. KAFIR MENYENTUH MUSHAF

Madzhab Malikiyyah, Syafi'iyyah, Hanabilah dan Abu Yusuf dari Hanafiyyah mengatakan bahwa tidak diperbolehkan bagi seorang yang kafir untuk menyentuh mushaf, sebab hal itu menghina Al-Qur'an. Sedangkan Muhammad dari kalangan Hanafiyyah mengatakan tidaklah masalah, jika orang kafir tersebut telah mandi sebab penghalang dari menyentuh mushaf bagi orang kafir adalah sebab hadats dan itu telah hilang dengan sebab mandi, dan yang tersisa adalah najis i'tiqadnya dan itu terletak dihatinya, bukan tangannya.

Referensi:

📖 الْمَوْسُوْعَةُ الْفِيْهِئَةُ الْكُوْنِيَّةُ الْجُزْءُ ٣١ ص ٢٣ الْمَكْتَبَةُ الشَّامِلَةُ
 (مَسُّ الْكَافِرِ الْمُضْحَفِ) ذَهَبَ الْمَالِكِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ وَأَبُو يُوسُفَ مِنَ الْحَنْفِيَّةِ إِلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ لِلْكَافِرِ مَسُّ الْمُضْحَفِ
 لِأَنَّ فِي ذَلِكَ إِهَانَةً لِلْمُضْحَفِ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ لَا بَأْسَ أَنْ يَمَسَّ الْكَافِرُ الْمُضْحَفَ إِذَا اغْتَسَلَ لِأَنَّ الْمَانِعَ هُوَ الْحَدُّ
 وَقَدْ زَالَ بِالْغُسْلِ وَإِنَّمَا بَقِيَ نَجَاسَةٌ إِعْتِقَادِيَّةٌ وَذَلِكَ فِي قَلْبِهِ لَا فِي يَدِهِ وَقَالَ الْمَالِكِيُّ يُمْنَعُ الْكَافِرُ مِنْ أَنْ يَخِيلَ جِزْأً مِنْ قُرْآنٍ
 وَلَوْ بِسَاتِرٍ لِأَنَّهُ يُؤَدِّي إِلَى إِمْتِنَانِهِ. إهـ.

تَمَّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

CAMPURAN

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾



Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurot [49]: 13)





BAB CAMPURAN (Other Mixed Problems)

1. MEMINJAMKAN BARANG PINJAMAN

Hukum meminjamkan barang pinjaman adalah tidak sah, karena syarat boleh meminjamkan adalah harus memiliki manfa'at barang yang dipinjamkan. Menurut pendapat **Imam Malik**, dihukumi sah dan makruh dilakukan, selama pemilik barang yang dipinjam tidak melarang.

Referensi:

📖 **أَسْنَى الْمَطَالِبِ الْجُزْءُ ٢ ص ٣٢٥ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(فَتَصَحَّحَ) الْإِعَارَةُ (مِنْ الْمُسْتَأْجِرِ) لِأَنَّهُ مَالِكُ الْمَنْفَعَةِ (لَا) مِنْ (الْمُسْتَعِيرِ) لِأَنَّهُ غَيْرُ مَالِكٍ لَهَا وَإِنَّمَا أُبِيحَ لَهُ الْإِئْتِفَاعُ وَالْمُسْتَبِيحُ لَا يَمْلِكُ نَقْلَ الْإِبَاحَةِ بِدَلِيلٍ أَنَّ الضَّيْفَ لَا يُبِيحُ لِغَيْرِهِ مَا قُدِّمَ لَهُ فَإِنْ أُذِنَ لَهُ الْمَالِكُ صَحَّتْ الْإِعَارَةُ قَالَ الْمَازِرِيُّ ثُمَّ إِنْ لَمْ يُسَمَّ مَنْ يُعِيرُ لَهُ قَالَ أَوَّلُ عَلَى غَارِبَتِهِ وَهُوَ الْمُعِيرُ مِنَ الثَّانِي وَالضَّيْفَانِ بَاقٍ عَلَيْهِ وَلَهُ الرُّجُوعُ فِيهَا وَإِنْ رَدَّهَا الثَّانِي عَلَيْهِ بَرِيءٌ وَإِنْ سَمَّاهُ انْعَكَسَتْ هَذِهِ الْأَحْكَامُ. اهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ ٣ ص ٤٣٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ**

(قَوْلُهُ صَحَّ وَتُدِبَ إِعَارَةُ الْخ) يَعْنِي أَنَّ مَالِكَ الْمَنْفَعَةِ بِسَبَبِ مِلْكِهِ لِلذَّاتِ الْمُتَنَفِّعِ بِهَا أَوْ اسْتِئْجَارِهِ لَهَا أَوْ اسْتِعَارَتِهِ لَهَا يَصَحُّ لَهُ أَنْ يُعِيرَ غَيْرَهُ تِلْكَ الْمَنْفَعَةَ فَخَرَجَ بِقَوْلِهِ مَالِكُ الْفُضُولِيِّ فَإِعَارَتُهُ لِمَالِكٍ الْغَيْرِ غَيْرُ صَحِيحَةٍ أَيْ غَيْرُ مُنْعَقَدَةٍ كَهَيْئَتِهِ وَوَفْقِهِ وَسَائِرِ مَا أَخْرَجَهُ بِغَيْرِ عَوَضٍ أَمَّا مَا أَخْرَجَهُ بِعَوَضٍ كَبَيْعِهِ فَإِنَّهُ صَحِيحٌ مُنْعَقَدٌ لَكِنْ يَتَوَقَّفُ لِرُؤُومِهِ عَلَى رِضَا مَالِكِهِ. اهـ.

📖 **حَاشِيَةُ الدُّسُوقِيِّ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ ٣ ص ٤٣٣ مَكْتَبَةُ دَارِ إِحْيَاءِ الْكُتُبِ الْعَرَبِيِّ**

وَقَوْلُهُ (وَإِنْ مُسْتَعِيرًا) مُبَالَغَةٌ فِي الصَّحَّةِ لَا فِي الثَّدْبِ إِذْ يُكْرَهُ لَهُ أَنْ يُعِيرَ مَا اسْتَعَارَهُ وَتَحَلَّ الصَّحَّةُ مَا لَمْ يَمْنَعَهُ الْمَالِكُ كَمَا تَقَدَّمَ. اهـ.

2. JANJI

Hukum menepati dan mengingkari janji dari kacamata syari'at adalah khilaf. Menurut ulama' Syafi'iyyah, Hanafiyyah dan mayoritas ulama' sangat dianjurkan (sunah) menepati janji, dan hukum mengingkarinya adalah *makruh syadidah*, akan tetapi tidak berdosa. Sebagian ulama' menghukumi wajib menepati janji. Sedangkan ulama' Malikiyyah memilah hukumnya sebagai berikut: apabila janji tersebut terikat dengan sebab, maka wajib menepatinya, contoh; "menikahlah maka engkau akan kuberi mobil", dan apabila janji yang mutlak, maka tidak wajib ditepati.

Referensi:

❏ رَوْضَةُ الطَّالِبِينَ وَعُمْدَةُ الْمُفْتَينِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ٢٧٨ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

السَّادِسَةُ الْوَفَاءُ بِالْوَعْدِ مُسْتَحَبٌّ إِسْتِحْبَابًا مُتَأَكَّدًا وَيُكْفَرُ إِخْلَافُهُ كَرَاهَةً شَدِيدَةً وَدَلَالُهُ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ مَعْلُومَةٌ وَقَدْ ذَكَرْتُ فِي كِتَابِ الْأَذْكَارِ فِيهِ بَابًا وَبَيَّنْتُ فِيهِ إختِلَافَ الْعُلَمَاءِ فِي وَجُوبِهِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. إهـ.

❏ الْأَذْكَارُ التَّوْبِيَةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣١٧ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

وَرَوَيْنَا فِي صَحِيحِي الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اتَّخَذَ خَانَ زَادَ فِي رِوَايَةٍ وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ وَالْأَحَادِيثُ بِهَذَا الْمَعْنَى كَثِيرَةٌ وَفِيمَا ذَكَرْنَاهُ كِفَايَةً وَقَدْ أَجْمَعَ الْعُلَمَاءُ عَلَى أَنَّ مَنْ وَعَدَ إِنْسَانًا شَيْئًا لَيْسَ بِمَنْهِيٍّ عَنْهُ فَيَنْبَغِي أَنْ يَفِي بِوَعْدِهِ وَهَلْ ذَلِكَ وَاجِبٌ أَوْ مُسْتَحَبٌّ فِيهِ خِلَافٌ بَيْنَهُمْ ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ وَأَبُو حَنِيفَةَ وَالْجُمْهُورُ إِلَى أَنَّهُ مُسْتَحَبٌّ فَلَوْ تَرَكَهُ فَاتَهُ الْفَضْلُ وَارْتَكَبَ الْمَكْرُوهَ كَرَاهَةً تُنْزِيهِ شَدِيدَةً وَلَكِنْ لَا يَأْتِمُ وَذَهَبَ جَمَاعَةٌ إِلَى أَنَّهُ وَاجِبٌ قَالَ الْإِمَامُ أَبُو بَكْرٍ بْنُ الْعَرَبِيِّ الْمَالِكِيُّ أَجَلٌ مَنْ ذَهَبَ إِلَى هَذَا الْمَذْهَبِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ وَذَهَبَتِ الْمَالِكِيَّةُ مَذْهَبًا ثَالِثًا أَنَّهُ إِنْ ارْتَبَطَ الْوَعْدُ بِسَبَبٍ كَقَوْلِهِ تَزَوَّجْ وَلَكَ كَذَا أَوْ أَحْلِفْ أَنَّكَ لَا تَفْشِيَنِي وَلَكَ كَذَا أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ وَجَبَ الْوَفَاءُ وَإِنْ كَانَ وَعْدًا مُطْلَقًا لَمْ يَجِبْ وَاسْتَدَلَّ مَنْ لَمْ يُوْجِبْهُ بِأَنَّهُ فِي مَعْنَى الْهَبَةِ وَالْهَبَةُ لَا تُلْزَمُ إِلَّا بِالْقَبْضِ عِنْدَ الْجُمْهُورِ وَعِنْدَ الْمَالِكِيَّةِ تُلْزَمُ قَبْلَ الْقَبْضِ. إهـ.

3. BARANG GHOSOBAN DI GHOSOB

Jika ada seseorang meng-ghosob barang, lantas barang ghosoban tersebut dighosob lagi oleh orang lain dan barang ghosoban tersebut rusak oleh peng-ghosob kedua, maka bagi pemilik barang diperbolehkan memilih untuk meminta ganti rugi pada salah satu dari dua peng-ghosob tersebut.

Referensi:

❏ أَلْفَهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّةٌ لِلرَّحْنِيِّ الْجُزْءُ السَّادِسُ صَح ٨٤٣ مَكْتَبَةُ الشَّامِلَةِ

لَوْ غَصَبَ شَخْصٌ مِنْ آخَرٍ شَيْئًا فَجَاءَ آخَرُ وَغَصَبَهُ مِنْهُ فَهَلْكَ فِي يَدِهِ فَالْمَالِكُ بِاتِّفَاقٍ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةُ بِالْخِيَارِ إِنْ شَاءَ ضَمِنَ الْقَاصِبُ الْأَوَّلُ لَوْجُودِ فِعْلِ الْقَاصِبِ مِنْهُ وَهُوَ إِزَالَةُ يَدِ الْمَالِكِ عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ ضَمِنَ الْقَاصِبُ الثَّانِي أَوْ الْمُتْلِفُ سَوَاءٌ عَلِمَ بِالْقَاصِبِ أَمْ لَمْ يَعْلَمْ لِأَنَّ الْقَاصِبَ الثَّانِي أَرَادَ يَدَ الْقَاصِبِ الْأَوَّلِ الَّذِي هُوَ يُحْكُمُ الْمَالِكِ فِي أَنَّهُ يَحْفَظُ مَالَهُ وَيَتَمَسَّكُ مِنْ رَدِّهِ عَلَيْهِ (أَيُّ عَلَى الْمَالِكِ) وَلَئِنَّهُ أَثْبَتَ يَدَهُ عَلَى مَالِ الْغَيْرِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ وَالْجَهْلُ غَيْرُ مُسْقِطٍ لِلضَّمَانِ وَلِأَنَّ الْمُتْلِفَ أَثْلَفَ الشَّيْءَ. وَهَذَا بِمُقْتَضَى مَا يُعْرَفُ قَانُونًا بِالْحَقِّ الْعَيْنِيِّ لِلْمَالِكِ الْمَغْصُوبِ مِنْهُ الَّذِي مِنْ خَوَاصِهِ إِنْثَابُ حَقِّ تَتَبُّعِ الْعَيْنِ الْمَغْصُوبَةِ فِي أَيِّ يَدٍ وَجَدَتْ فِيهَا الْعَيْنُ. إهـ.

4. TA'ZIR DENGAN UANG

Menta'zir dengan harta terjadi perbedaan pendapat. Berikut keterangannya:

Syafi'iyah: Dalam *qoul jadid* tidak diperbolehkan. Sedangkan dalam *qoul qodim*, melegalkan ta'zir dengan harta benda.

Hanafiyyah: Imam Abu Hanifah dan Imam Muhammad sependapat dengan as-Syafi'i dalam hal ini. Namun menurut Imam Abu Yusuf dari kalangan Hanafiyyah melegalkan ta'zir dengan uang, kalau memang itu ada sebuah maslahat.

Malikiyyah: Versi yang masyhur dari kalangan Malikiyyah melegalkan ta'zir dengan uang pada kasus-kasus tertentu.

Hanabilah: Ta'zir dengan uang adalah haram, karena tidak ada dasar yang jelas dari Syara' tentang hal itu. Kecuali menurut Imam Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Qoyyum dari kalangan Hanabilah yang menyatakan legal ta'zir dengan uang.

Referensi:

حَاشِيَتَا قُلُوبِي وَعَمِيرَةُ الْجُزْءِ الرَّابِعِ ص ٣١٤ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

(قَوْلُهُ فَضْلٌ يَغْزِرُ بِحَبْسٍ أَوْ ضَرْبٍ إلخ) إِلَى أَنْ قَالَ وَلَا يَجُوزُ حَلْقُ لِحْيَتِهِ وَفِي تَسْوِيدِ وَجْهِهِ وَجْهَانِ وَالْأَكْثَرُونَ عَلَى الْجَوَازِ وَلَا يَجُوزُ عَلَى الْحَبْسِ بِأَخْذِ الْمَالِ. إهـ.

أَلْفَهْمَةُ الْإِسْلَامِي الْجُزْءُ السَّابِعُ ص ٥٥٩٧ دَارُ الْفِكْرِ

(التَّغْزِيرُ بِمَالٍ) لَا يَجُوزُ بِأَخْذِ الْمَالِ فِي الرَّاجِحِ عِنْدَ الْأَئِمَّةِ لِمَا فِيهِ مِنْ تَسْلِيْطِ الظُّلْمَةِ عَلَى أَخْذِ مَالِ النَّاسِ قِيَا كُلُّوْهُ وَاتَّبَعَتْ إِبْنُ تَيْمِيَّةٍ أَنَّ التَّغْزِيرَ بِالْعُقُوبَاتِ الْمَالِيَّةِ مَشْرُوعٌ فِي مَوَاضِعَ تَخْصُوصَةٍ فِي مَذْهَبِ مَالِكٍ فِي الْمَشْهُورِ عَنْهُ وَمَذْهَبِ أَحْمَدَ وَاحِدَ قَوْلِي الشَّافِعِيِّ كَمَا دَلَّتْ عَلَيْهِ سُنَّةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْ قَالَ وَأَخَذَهُ شَطْرَ مَالٍ مَانِعِ الرَّكَاةِ إِلَى أَنْ قَالَ وَمَنْ قَالَ إِنَّ الْعُقُوبَاتِ الْمَالِيَّةَ مَنْسُوخَةٌ وَأُظْلِقَ ذَلِكَ وَقَدْ غَلَطَ فِي نَقْلِ مَذْهَبِ الْأَئِمَّةِ وَالْإِسْتِدْلَالِ عَلَيْهَا مَعْنَى التَّغْزِيرِ بِأَخْذِ الْمَالِ رَوَى عَنِ أَبِي يُوسُفَ إِنَّهُ يَجُوزُ لِلْمُسْلِمِينَ أَخْذُ مَالِ أَحَدٍ بِغَيْرِ سَبَبٍ شَرْعِيٍّ. إهـ.

الْمُسَوِّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي عَشْرَةَ ص ٢٧٠

(مَشْرُوعِيَّةُ التَّغْزِيرِ بِالْمَالِ) الْأَصْلُ فِي مَذْهَبِ أَبِي حَنِيفَةَ أَنَّ التَّغْزِيرَ بِأَخْذِ الْمَالِ غَيْرُ جَائِزٍ قَابُو حَنِيفَةَ وَمُحَمَّدٌ لَا يُجِيزَانِهِ بَلْ إِنَّ مُحَمَّدًا لَمْ يَذْكُرْهُ فِي كِتَابٍ مِنْ كُتُبِهِ أَمَّا أَبُو يُوسُفَ فَقَدْ رَوَى عَنْهُ أَنَّ التَّغْزِيرَ بِأَخْذِ الْمَالِ مِنَ الْجَائِزِ إِنْ رُئِيَ فِيهِ مَصْلَحَةٌ وَقَالَ الشَّيْخُ الرَّامِلِيُّ وَلَا يَجُوزُ عَلَى الْحَبْسِ بِأَخْذِ الْمَالِ يَغْنِي لَا يَجُوزُ التَّغْزِيرُ بِأَخْذِ الْمَالِ فِي مَذْهَبِ الشَّافِعِيِّ الْحَبْسِ فِي الْمَذْهَبِ الْقَدِيمِ يَجُوزُ أَمَّا فِي مَذْهَبِ مَالِكٍ فِي الْمَشْهُورِ عَنْهُ فَقَدْ قَالَ إِبْنُ قُرْحُونِ التَّغْزِيرُ بِأَخْذِ الْمَالِ قَالَ بِهِ الْمَالِكِيَّةُ وَقَدْ ذَكَرَ مَوَاضِعَ تَخْصُوصَةٍ يَغْزِرُ فِيهَا بِالْمَالِ وَذَلِكَ فِي قَوْلِهِ سَيْلُ مَالِكٍ عَنِ اللَّيْثِ الْمُعْشُوشِ أَيْرَاقُ قَالَ لَا وَلَكِنْ أَرَى أَنْ يَتَصَدَّقَ بِهِ إِذَا كَانَ هُوَ الَّذِي غَشَّهَ وَقَالَ فِي الرَّغْفَرَانِ وَالْيَسْكِ الْمُعْشُوشِ مِثْلَ ذَلِكَ سَوَاءٌ كَانَ ذَلِكَ قَلِيلًا أَوْ كَثِيرًا وَخَالَفَهُ إِبْنُ الْقَاسِمِ فِي الْكَثِيرِ وَقَالَ يُبَاغُ الْيَسْكُ وَالرَّغْفَرَانُ عَلَى مَا يَغْشَى بِهِ وَيَتَصَدَّقُ بِالْقَمِيٍّ أَدَبًا لِلْعَاقِبِ وَأَفْقَى إِبْنُ الْقَطَّانِ الْأَنْدَلُسِيِّ فِي الْمَلَا حِفِّ الرَّدِيئَةِ النَّسِجِ بِأَنْ تُحْرَقَ وَأَفْقَى إِبْنُ عَتَابٍ بِتَقْطِيعِهَا وَالصَّدَقَةُ بِهَا حَرْقًا وَعِنْدَ الْحَنَابِلَةِ يُحْرَمُ التَّغْزِيرُ بِأَخْذِ الْمَالِ أَوْ إِثْلَافِهِ لِأَنَّ الشَّرْعَ لَمْ يَرِدْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ عَمَّنْ يُقْتَدَى بِهِ وَخَالَفَ إِبْنُ تَيْمِيَّةٍ وَإِبْنُ الْقَيِّمِ فَقَالَا إِنَّ التَّغْزِيرَ بِالْمَالِ سَائِعٌ إِثْلَافًا وَأَخْذًا وَاسْتَدْلَا لِذَلِكَ بِأَفْضِيَّةِ لِلرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلْبَابَاتِهِ سَلَبَ مَنْ يَضْطَاقُ فِي

حَرَمَ الْمَدِينَةَ لِمَنْ يَجِدُهُ وَأَمَرَهُ بِكَسْرِ دَنَانِ الْحُمْرِ وَشَقِّ ظُرُوفِهَا وَأَمَرَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا بِحَرْقِ الثَّوْبَيْنِ الْمُعْضَفَرَيْنِ وَتَضْعِيفِهِ الْغَرَامَةَ عَلَى مَنْ سَرَقَ مِنْ غَيْرِ حِرْزٍ وَسَارِقٍ مَا لَاقَطَعَ فِيهِ مِنَ الثَّمَرِ وَالْكَثْرِ وَكَاتِمِ الصَّالَةِ وَمِنْهَا أَقْصِيَةُ الْخُلُقَاءِ الرَّاشِدِينَ مِثْلَ أَمْرِ عُمَرَ وَعَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا بِتَحْرِيقِ الْمَكَانِ الَّذِي يُبَاغُ فِيهِ الْحُمْرُ وَأَخْذِ شَطْرِ مَالِ مَانِعِ الزَّكَاةِ وَأَمَرَ عُمَرَ بِتَحْرِيقِ قَصْرِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الَّذِي بَنَاهُ حَتَّى يَحْتَجِبَ فِيهِ عَنِ النَّاسِ وَقَدْ نَقَدَ هَذَا الْأَمْرُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. إهـ.

❏ فتاوى الكُبرى لابن تيمية الجزء الخامس ص ٥٣٠

وَالْتَعَزِيرُ بِالْمَالِ سَائِغٌ إِثْلَاقًا وَأَخْذًا وَهُوَ جَارٍ عَلَى أَصْلٍ أَحْمَدُ لِأَنَّهُ لَمْ يَخْتَلَفْ أَصْحَابُهُ أَنَّ الْعُقُوبَاتِ فِي الْأَمْوَالِ غَيْرُ مَنْسُوخَةٍ كُلِّهَا وَقَوْلُ الشَّيْخِ أَبِي مُحَمَّدٍ النَّفْدِيسِيِّ وَلَا يَجُوزُ أَخْذُ مَالِ الْمُعْزَرِ فَإِشَارَةٌ مِنْهُ إِلَى مَا يَفْعَلُهُ الْوَلَاءُ الظَّلْمَةُ الْمَغْضُوبُ إِذَا تَلَفَ وَلَهُ مِثْلُ وَإِنْ كَانَ مِمَّا لَهُ مِثْلُ كَالْحُبُوبِ وَالْأَذْهَانِ ضَمِنَ بِالْمِثْلِ لِأَنَّ إِنْجَابَ الْمِثْلِ رُجُوعٌ إِلَى الْمَشَاهِدَةِ وَالْقَطْعِ وَإِنْجَابُ الْقِيَمَةِ رُجُوعٌ إِلَى الْإِجْتِهَادِ وَالظَّنِّ فَإِذَا أُمِكِّنَ الرُّجُوعُ إِلَى الْقَطْعِ لَمْ يَرْجِعْ إِلَى الْإِجْتِهَادِ كَمَا لَا يَجُوزُ الرُّجُوعُ إِلَى الْقِيَاسِ مَعَ النَّصِّ. إهـ.

❏ شرح النفاوت النقيس الجزء السابع ص ٢٧٢ دار المنهاج

وَهَلْ يَجُوزُ التَّعْزِيرُ بِالْغَرَامَةِ الْمَالِيَةِ الْمَذَاهِبُ الْأَرْبَعَةُ لَا تُجِيزُ التَّعْزِيرُ بِالتَّعْزِيمِ لَكِنَّ بَعْضَ التَّابِعِينَ وَالشَّيْخُ عَبْدُ الْقَاهِرِ الْمَغْزِي قَالُوا بِالْجَوَازِ وَقَالُوا لَا تَعُودُ الْغَرَامَةُ إِلَى الْمُتَضَرِّرِ مِنَ الْجُرِيْمَةِ وَإِنَّمَا تَعُودُ إِلَى تَبِيْتِ الْمَالِ وَقَالَ آخَرُونَ تَعُودُ إِلَى الْمُتَضَرِّرِ وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ. إهـ.

5. MENGANGKAT GURU AMATIR

Dalam hal ini seluruh ulama' sepakat bahwa tidak diperbolehkan bagi pemerintah mengangkat guru amatir, sebab tujuan pengangkatan tenaga pendidik atau guru adalah untuk dapat mendidik dan mengajarkan pengetahuan pada anak bangsa. Oleh karena itu, jika yang diangkat oleh pemerintah adalah amatiran atau kurang profesional dalam bidangnya, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.

Referensi:

❏ ردُّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٢١٧

وَفِي آوَاخِرِ الْقَرْنِ الثَّالِثِ مِنَ الْأَشْبَاءِ إِذَا وَلَّى السُّلْطَانُ مُدْرِسًا لَيْسَ بِأَهْلٍ لَمْ تَصِحَّ تَوَلِيَّتُهُ وَفِي الْبَرَاذِيرِ السُّلْطَانُ إِذَا أَعْطَى غَيْرَ الْمُسْتَحِقِّ فَقَدْ ظَلَمَ مَرَّتَيْنِ بِمَنْعِ الْمُسْتَحِقِّ وَأَعْطَاءِ غَيْرِهِ أَهْلِي تَوْجِيهِ هَذِهِ الْوُظَائِفِ لِأَبْنَاءِ هَؤُلَاءِ الْجُهْلَةِ ضِيَاعُ الْعِلْمِ وَالتَّيْنُ وَإِعَانَتُهُمْ عَلَى إِضْرَارِ الْمُسْلِمِينَ فَيَجِبُ عَلَى وَلَاةِ الْأُمُورِ تَوْجِيْهُهَا عَلَى أَهْلِهَا وَنَزْعُهَا مِنْ أَيْدِي غَيْرِ الْأَهْلِ. إهـ.

❏ غَمْرَةُ الْعُيُونِ الْبَصَائِرِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ١٤٩

فَائِدَةٌ إِذَا وَلَّى السُّلْطَانُ مُدْرِسًا لَيْسَ بِأَهْلٍ لَمْ تَصِحَّ تَوَلِيَّتُهُ لِمَا قَدَّمَاهُ مِنْ أَنَّ فِعْلَهُ مُقَيَّدٌ بِالتَّصْلَحَةِ وَلَا مَصْلَحَةٍ فِي تَوَلِيَةِ غَيْرِ الْأَهْلِ خُصُوصًا أَنَّا نَعْلَمُ مِنْ سُلْطَانٍ زَمَانِنَا أَنَّهُ إِنَّمَا يُوَلِّي الْمُدْرِسَ عَلَى إِعْتِقَادِ الْأَهْلِيَّةِ فَكَأَنَّهَا كَالْمَشْرُوطَةِ. إهـ.

6. IMUNISASI

Hukum melakukan imunisasi yang statusnya adalah berobat sebelum mengidap penyakit, terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama':

Menurut **Malikiyyah** hukumnya makruh, sedangkan menurut sebagian ulama' hukumnya boleh karena untuk menjaga kesehatan.

Referensi:

📖 **الذَّخِيرَةُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ عَشَرَ ص ٣١٠**

(مسألة) قَالَ صَاحِبُ الْقَبَسِ التَّطَبُّبُ قَبْلَ نَزْوِلِ الدَّاءِ مَكْرُوهٌ عِنْدَ أَصْحَابِنَا وَقَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ هُوَ جَائِزٌ لِحِفْظِ الصِّحَّةِ صَوْنًا لِلْجَنَسِ عَلَى الْعِبَادَةِ قَالَ وَأَرَى إِنْ خَشِيَ نَزْوِلَهُ جَازَ. إهـ.

📖 **مَجْلَةُ الْبَحْثِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ وَالثَّلَاثُونَ ص ٩٦**

(س) مَا هُوَ الْحُكْمُ فِي الدَّاءِ قَبْلَ وَقُوعِ الدَّاءِ كَالْتَّطَبُّعِ (ج) لَا بَأْسَ بِالدَّاءِ إِذَا خَشِيَ وَقُوعَ الدَّاءِ لَوْجُودِ وَبَاءٍ أَوْ أَسْبَابٍ أُخْرَى يَخْشَى مِنْ وَقُوعِ الدَّاءِ بِسَبَبِهَا فَلَا بَأْسَ بِتَعَاطِي الدَّوَاءِ لِدَفْعِ الْبَلَاءِ الَّذِي يَخْشَى مِنْهُ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ "مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ ثَمَرَاتٍ مِنْ ثَمَرِ الْمَدِينَةِ لَمْ يَضُرَّهُ سَحَرٌ وَلَا سَمٌ" وَهَذَا مِنْ بَابِ دَفْعِ الْبَلَاءِ قَبْلَ وَقُوعِهِ فَهَكَذَا إِذَا خَشِيَ مِنْ مَرَضٍ وَطَعِمَ ضِدَّ الْوَبَاءِ الْوَاقِعِ فِي الْبَلَدِ أَوْ فِي أَيِّ مَكَانٍ لَا بَأْسَ بِذَلِكَ مِنْ بَابِ الدِّقَاقِ. إهـ.

7. OBAT-OBATAN TERKONTAMINASI BABI

Status vaksin yang menggunakan lemak babi sebagai katalisator adalah suci selama tidak mengubah sifat-sifat vaksin menurut sebagian pendapat dari madzhab **Hanafiyyah**. Konsep lain juga menghukumi suci karena lemak babi tersebut sudah melebur (bersenyawa) dengan bahan baku vaksin.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ١٩٩**

(قُرْعٌ) فِي مَسَائِلٍ تَتَعَلَّقُ بِالنَّبَاِ (إِحْدَاهَا) سَبَقَ أَنَّ الْمَائِعَاتِ غَيْرُ الْمَاءِ تَنْجَسُ بِمُلَاقَاةِ النَّجَاسَةِ وَإِنْ بَلَغَتْ فَلَا وَسَبَقَ بَيَانُ الْفَرْقِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْمَاءِ وَحَكَى صَاحِبُ الْعِدَّةِ عَنْ أَبِي حَنِيفَةَ أَنَّ الْمَائِعَ كَالْمَاءِ إِذَا بَلَغَ الْحَدَّ الَّذِي يَغْتَبِرُؤَنَّهُ. إهـ.

📖 **الْشَّرْقَاوِيُّ عَلَى التَّحْرِيرِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٤٤٩**

وَأَمَّا لَوْ اسْتَهْلَكَتِ الْخُمْرَةُ فِي الدَّوَاءِ بِأَنْ لَمْ يَبْقَ لَهَا وَضْفٌ فَلَا يَحْرُمُ اسْتِعْمَالُهَا كَصَرَفِ بَاقِي النَّجَاسَاتِ هَذَا إِنْ عُرِفَ أَوْ أَخْبِرَ طَبِيبٌ عَدْلٌ بِنَفْعِهَا. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٨١ دَارُ إِحْيَاءِ الْكُتُبِ**

(قَوْلُهُ) وَلَا يَجِبُ اجْتِنَابُ النَّجَسِ فِي غَيْرِ الصَّلَاةِ (أَيِ) إِذَا كَانَ لِحَاجَةٍ بِدَلِيلِ التَّقْيِيدِ بَعْدَ يَقُولِهِ وَتَحَلُّهُ إِنْ كَانَ بَالٍ وَلَمْ يَحْدِثْ شَيْئًا يَسْتَنْجِي بِهِ فَلَهُ تَنْشِيفُ ذَكَرِهِ بِيَدَيْهِ وَمَسْكُهُ بِهَا وَكَمَنْ يَلْزُقُ الْأُخْلِيَّةَ وَتَحْوَاهَا وَكَمَنْ يَذْبَحُ الْبُهَائِمَ وَكَمَنْ إِحْتَاجَ إِلَيْهِ لِلتَّداوِي كَصَرْفِ بَوْلِ الْإِبِلِ لِذَلِكَ كَمَا أَمَرَ بِهِ الْعَرَبِيُّونَ فَإِنْ كَانَ لِعَمَرٍ حَاجَةً وَجَبَ اجْتِنَابُهُ لِأَنَّ مَا حَرَّمَ إِرْسَاكَهُ وَجَبَ اجْتِنَابُهُ. إهـ.

﴿ أَلْفِيقُهُ عَلَى الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ١٥ ﴾

(الشَّافِعِيَّةُ قَالُوا) يُغْفَى عَنْ أُمُورٍ وَمِنْهَا دُرُودُ الْفَاكِهَةِ وَالْجُنَيْنِ إِذَا مَاتَ فِيهَا فَإِنَّ مِثْقَلَهُ نَحْسَةً مَغْفُورٌ عَنْهَا وَكَذَا الْأَنْفَحَةُ الَّتِي تُصْلَحُ الْجُنَيْنَ وَمِنْهَا الْمَائِعَاتُ النَّحْسَةُ الَّتِي تُضَافُ إِلَى الْأَدْوِيَةِ وَالزَّوَائِحِ الْعَطَرِيَّةِ لِإِصْلَاحِهَا فَإِنَّهُ يُغْفَى عَنِ الْقَدْرِ الَّذِي بِهِ الْإِصْلَاحُ قِيَاسًا عَلَى الْأَنْفَحَةِ الْمَصْلُوحَةِ لِلْجُنَيْنِ. إ.هـ.

﴿ الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ السَّادِسُ وَالْقَلَانُونُ ص ٢٤-٢٦ ﴾

وَدَبَبَ الْحَقِيقِيَّةُ وَهُوَ رَوَايَةٌ عَنْ أَحْمَدَ إِلَى أَنَّ الْمَائِعَ كَالْمَاءِ لَا يَنْجُسُ إِلَّا بِمَا يَنْجُسُ بِهِ الْمَاءُ قَالَ ابْنُ عَابِدِينَ وَحُكْمُ سَائِرِ الْمَائِعَاتِ كَالْمَاءِ فِي الْأَصَحِّ فِي الْقِلَّةِ وَالْكَثَرَةِ حَتَّى لَوْ وَقَعَ بَوْلٌ فِي عَصِيرٍ عَشْرٍ فِي عَشْرٍ لَمْ يَفْسُدْ وَلَوْ سَالَ دَمٌ رِجْلِهِ مَعَ الْعَصِيرِ لَا يَنْجُسُ مَا لَمْ يَظْهَرْ فِيهِ أَثَرُ الدَّمِ فَكُلُّ مَا لَا يَفْسِدُ الْمَاءُ لَا يَفْسِدُ غَيْرَ الْمَاءِ مِنْ سَائِرِ الْمَائِعَاتِ. إ.هـ.

8. WAKTU WAJIB KHITAN

Kewajiban berkhitan adalah pada waktu baligh dan disunahkan dilakukan saat masih berumur tujuh hari, empat puluh hari atau saat berumur genap tujuh tahun. Sedangkan mengkhitan pada waktu umur kurang dari tujuh hari hukumnya makruh. Sedangkan menurut ulama' Malikiyyah dan Hanafiyyah hukum berkhitan hanya sunah saja.

Referensi:

﴿ فَتَحُ الْمَعِينِ مَعَ حَاشِيَةِ إِعَانَةِ الطَّالِبِينَ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١٩٧-١٩٩ دَارُ الْفِكْرِ ﴾

(وَوَجَبَ خِتَانُ) لِلْمَرْأَةِ وَالرَّجُلِ حَيْثُ لَمْ يُولَدْأَا مَخْتُونَيْنِ لِقَوْلِهِ تَعَالَى (أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ) وَمِنْهَا الْخِتَانُ اخْتَنَنَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً وَقِيلَ وَاجِبٌ عَلَى الرِّجَالِ وَسُنَّةٌ لِلنِّسَاءِ وَنُقِلَ عَنْ أَكْثَرِ الْعُلَمَاءِ (يَبْلُوغُ) وَعَقْلٌ إِذْ لَا تَكْلِيفَ قَبْلَهُمَا فَيَجِبُ بَعْدَهُمَا قَوْرًا وَتَحْتَ الرِّزْكِشِيِّ وَجُوبُهُ عَلَى وَلِيِّ مُمَيَّزٍ وَفِيهِ نَظَرٌ قَالُوا جِبٌ فِي خِتَانِ الرَّجُلِ قَطْعُ مَا يُغْطِي حَشْفَتَهُ حَتَّى تَنْكَشِفَ كُلُّهَا وَالْمَرْأَةُ قَطْعُ جُزْءٍ يَقَعُ عَلَيْهِ الْأِسْمُ مِنَ اللَّحْمَةِ الْمَوْجُودَةِ بِأَعْلَى الْفَرْجِ قَوْفُ ثُقْبَةِ الْبَوْلِ تُشْبِهُ عُرْفَ الدِّيكِ وَتُسَمَّى النَّظَرُ بِمُوحَّدَةٍ مَفْتُوحَةٍ مُعْجَمَةٍ سَاكِنَةٍ وَنُقِلَ الْأَرْدَبِيلِيُّ عَنِ الْإِمَامِ وَلَوْ كَانَ ضَعِيفَ الْخِلْقَةِ بِحَيْثُ لَوْ خُتِنَ خِيفَ عَلَيْهِ لَمْ يُخْتَنَ إِلَّا أَنْ يَغْلِبَ عَلَى الظَّنِّ سَلَامَتُهُ وَيُنْدَبُ تَعَجُّلُهُ سَابِعَ يَوْمِ الْوِلَادَةِ لِلِاتِّبَاعِ فَإِنْ أُخِّرَ عَنْهُ فِي الْأَرْبَعِينَ وَالْأُخْرَى فِي السَّنَةِ السَّابِعَةِ لِأَنَّهَا وَقْتُ أَمْرِهِ بِالصَّلَاةِ وَمَنْ مَاتَ بِغَيْرِ خِتَانٍ لَنْ يُخْتَنَ فِي الْأَصَحِّ (قَوْلُهُ وَيُنْدَبُ تَعَجُّلُهُ سَابِعَ أَلْفٍ) أَيْ لِأَنَّهُ خُتِنَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَوْمَ سَابِعِيهِمَا وَيُكْرَهُ قَبْلَ السَّابِعِ. إ.هـ.

﴿ أَسْنَى الْمَطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١٦٤ ﴾

قَالَ الْمَوَارِدِيُّ وَيُكْرَهُ تَقْدِيمُهُ عَلَى السَّابِعِ قَالَ وَلَوْ أَخَّرَهُ عَنْهُ قَالِمُسْتَحَبٌّ أَنْ يُخْتَنَ فِي الْأَرْبَعِينَ فَإِنْ أَخَّرَهُ عَنْهَا فِي السَّنَةِ السَّابِعَةِ لِأَنَّهُ الْوَقْتُ الَّذِي يُؤْمَرُ فِيهِ بِالطَّهَارَةِ أَوْ الصَّلَاةِ. إ.هـ.

﴿ أَلْفِيقُهُ الْإِسْلَامِي وَأَدْلِيَّةُ الْجُزْءِ الْأَوَّلِ ص ١٠٤ ﴾

وَالْخِتَانُ قَطْعُ جَمِيعِ الْجِلْدَةِ الَّتِي تُغْطِي حَشْفَةَ ذَكَرِ الرَّجُلِ حَتَّى يَنْكَشِفَ جَمِيعُ الْحَشْفَةِ وَفِي الْمَرْأَةِ قَطْعُ أَدْنَى جُزْءٍ مِنَ الْجِلْدَةِ الَّتِي فِي أَعْلَى الْفَرْجِ وَتُسَمَّى خِتَانُ الرَّجُلِ إِعْذَارًا وَخِتَانُ الْمَرْأَةِ حَقْضًا فَالْحَقْضُ لِلنِّسَاءِ كَالْخِتَانِ لِلرِّجَالِ وَتُسْتَحَبُّ أَنْ يَكُونُ

في اليوم السابع من الولادة والأظهر أنه يحسب يوم الولادة وهو سنة للرجل مكرمة للمرأة عند الحنفية والمالكية لحديث (الحنان سنة في الرجال مكرمة في النساء) وواجب عند الشافعية والحنابلة للذكر والأنثى. اهـ.

9. ASURANSI KESEHATAN

Secara umum asuransi terbagi menjadi dua macam, yaitu asuransi konvensional yang dibentuk untuk mengejar keuntungan dan asuransi *ta'awun* yang berdiri dengan sebuah motif saling tolong-menolong. Sedangkan berdasarkan fungsinya asuransi dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu asuransi kecelakaan dan asuransi jiwa. Untuk hukumnya diperinci sebagai berikut:

- Dalam asuransi *ta'awun*, ulama' sepakat hukumnya diperbolehkan, karena terdapat unsur saling tolong-menolong dan tidak adanya motif untuk mengambil keuntungan.
- Dalam asuransi konvensional terjadi perbedaan pendapat diantara para ulama'. Menurut Ibnu Abidin dan Wahbah az-Zuhaili hukumnya haram. Sebab dalam asuransi ini terdapat beberapa unsur pokok yang dilarang, yakni:
 - Mengandung unsur tidak jelas atau tidak pasti (uncertainty).
 - Terdapat unsur riba, sebab premi-premi (sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh anggota peserta asuransi) yang telah dibayarkan diputar dalam praktek riba (kredit berbunga).
 - Mengandung unsur eksploitasi karena pemegang polis (tanda bukti kepesertaan asuransi) kalau tidak dapat melanjutkan pembayaran preminya dapat hilang atau dikurangi.

Referensi:

رد المحتار الجزء الثامن ص ٨٢

مطلب مهم فينا يفعله التجار من دفع ما يئسى سوكرة وتضييق الحربي ما هلك في المركب وبما قررناه يظهر جواب ما كثر السؤال عنه في زماننا وهو أنه جرت العادة أن التجار إذا استأجروا مركبا من حربي يدفعون له أجرته ويدفعون أيضا مالا معلوما لرجل حربي مقيم في بلاده يئسى ذلك المال سوكرة على أنه مهما هلك من المال الذي في المركب بحربي أو غرق أو نهب أو غيره فذلك الرجل ضامن له بمقابلة ما يأخذه منهم وله وكيل عنه مستأمن في دارنا يقيم في بلاد السواحل الإسلامية بإذن السلطان يقبض من التجار مال السوكرة وإذا هلك من ماله في البحر شيء يؤدي ذلك المستأمن للتجار بدله تماما والذي يظهر لي أنه لا يحل للتاجر أخذ بدل الهالك من ماله لأن هذا التزام ما لا يلزم فإن قلت إن المودع إذا أخذ أجره على الوديعة يضمنها إذا هلك قلت ليست مسئلتنا من هذا القبيل لأن المال ليس في يد صاحب السوكرة بل في يد

صَاحِبِ الْمَرْكَبِ وَإِنْ كَانَ صَاحِبُ السُّوَكْرِ هُوَ صَاحِبُ الْمَرْكَبِ يَكُونُ أَجِيرًا مُشْتَرَكًا قَدْ أَخَذَ أَجْرَهُ عَلَى الْحِفْظِ وَعَلَى الْحَمْلِ وَكُلٌّ مِنَ الْمُؤَدَّجِ وَالْأَجِيرِ الْمُشْتَرَكِ لَا يَتَضَمَّنُ مَا لَا يُمْكِنُ الْإِحْتِرَازُ عَنْهُ كَالْمَوْتِ وَالْعَرَقِ وَنَحْوِ ذَلِكَ. إهـ.

﴿ أَلْفِيقُهُ الْإِسْلَامِي وَأَوَّلِيَّةُ الْجُزْءِ الْخَامِسُ ص ١٠٨ ﴾

مَوْقِفُ الْفِقْهِ الْإِسْلَامِيِّ مِنَ التَّأْمِينِ لِأَنَّكَ كَمَا تَبَيَّنَ سَابِقًا فِي جَوَارِ التَّأْمِينِ التَّعَاوُنِي فِي مَنَظَارِ الْفُقَهَاءِ الْمُسْلِمِينَ الْمُعَاصِرِينَ لِأَنَّهُ يَدْخُلُ فِي عَقُودِ التَّزَوُّجَاتِ وَمِنْ قُبَيْلِ التَّعَاوُنِ الْمَطْلُوبِ شَرْعًا عَلَى الْبِرِّ وَالْخَيْرِ لِأَنَّ كُلَّ مُشْتَرَكٍ يَدْفَعُ إِشْتِرَاكَهُ بِطَبِيبٍ نَفْسٍ لِتَخْفِيفِ آثَارِ الْمَخَاطِرِ وَتَرْمِيمِ الْأَضْرَارِ الَّتِي تُصِيبُ أَحَدَ الْمُشْتَرَكِينَ أَيْمَا كَانَ تَوَعُّ الصَّرَرِ سَوَاءً فِي التَّأْمِينِ عَلَى الْحَيَاةِ أَوْ الْحَوَادِثِ الْجَسَدِيَّةِ أَوْ عَلَى الْأَشْيَاءِ بِسَبَبِ الْحَرِيقِ أَوْ السَّرِقَةِ أَوْ مَوْتِ الْحَيَوَانِ أَوْ ضِدِّ الْمَسْئُولِيَّةِ مِنْ حَوَادِثِ السَّيْرِ أَوْ حَوَادِثِ الْعَمَلِ وَلِأَنَّهُ لَا يَسْتَهْدَفُ تَحْقِيقُ الْأَرْبَاحِ إِلَيَّ أَنْ قَالَ أَمَّا التَّأْمِينُ التِّجَارِيُّ أَوْ التَّأْمِينُ ذُو الْقِسْطِ الثَّابِتُ فَهُوَ غَيْرُ جَائِزٍ شَرْعًا وَهُوَ رَأْيُ أَكْثَرِ فُقَهَاءِ الْعَصْرِ وَهُوَ مَا قَرَّرَهُ الْمُؤْتَمَرُ الْعَالَمِيُّ الْأَوَّلِيُّ لِلْإِفْتِصَادِ الْإِسْلَامِيِّ فِي مَكَّةَ الْمُكْرَمَةِ عَامَ ١٣٩٦هـ / ١٩٧٦م وَبَسَبَبِ عَدَمِ الْجَوَازِ يَكَادُ يَنْحَصِرُ فِي أَمْرَيْنِ هُمَا الْغُرُورُ وَالرِّبَا أَمَّا الرِّبَا فَلَا يَسْتَطِيعُ أَحَدٌ انْكَارَهُ لِأَنَّ عِيَوْصَ التَّأْمِينِ نَاشِئٌ مِنْ مَصْدَرٍ مَشْبُوهٍ قَطْعًا لِأَنَّ كُلَّ شِرْكَاتٍ التَّأْمِينِ تَسْتَشِيرُ أَمْوَالَهَا فِي الرِّبَا وَقَدْ تُعْطَى الْمُسْتَأْمَنُ (الْمُؤْمَنُ لَهُ) فِي التَّأْمِينِ عَلَى الْحَيَاةِ جُزْءًا مِنَ الْقَائِدَةِ وَالرِّبَا حَرَامٌ قَطْعًا فِي الْإِسْلَامِ وَالْقَائِلُونَ بِجَوَازِ عَقْدِ التَّأْمِينِ يَرْفُضُونَ صَرَاخَةَ اسْتِثْنَاءِ شِرْكَاتٍ التَّأْمِينِ فِي مُعَامَلَاتِ رِبَوِيَّةٍ وَلَا يَقْرَءُونَ لِلْمُسْتَأْمَنِ أَنْ يَقْبِضَ شَيْئًا مِنَ الْقَوَائِدِ الَّتِي تَدْفَعُهَا شِرْكََةُ التَّأْمِينِ. إهـ.

﴿ فِقْهُ الْمُعَامَلَاتِ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٤٥ ﴾

(السُّؤَالُ) هَلِ التَّأْمِينُ التِّجَارِيُّ حَرَامٌ (الْجَوَابُ) بَعْدَ الدِّرَاسَةِ الْوَافِيَةِ وَتَدَاوُلِ الرَّأْيِ فِي ذَلِكَ قَرَّرَ تَجْلِيسُ الْمَجْمَعِ الْفِقْهِيِّ بِالْإِجْمَاعِ عَدَا قُضِيَّةِ الشَّيْخِ مُصْطَفَى الزُّرْقَا تَحْرِيمَ التَّأْمِينِ التِّجَارِيِّ بِجَمِيعِ أَنْوَاعِهِ سَوَاءً كَانَ عَلَى النَّفْسِ أَوْ الْبُضَائِعِ التِّجَارِيَّةِ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ لِلدَّلِيلِ الْآتِيَةِ إِلَيَّ أَنْ قَالَ عَقْدُ التَّأْمِينِ التِّجَارِيِّ ضَرْبٌ مِنْ ضُرُوبِ الْمَقَامَرَةِ لِمَا فِيهِ مِنَ الْمَخَاطَرَةِ فِي مُعَاوَضَاتِ مَالِيَّةٍ وَمِنْ الْغُرْمِ بِالْإِجْتِنَاءِ أَوْ تَسَبُّبِ فِيهَا وَمِنْ الْعَنَمِ بِالْمُقَابِلِ أَوْ مُقَابِلِ غَيْرِ مُكَافِئٍ فَإِنَّ الْمُسْتَأْمَنَ قَدْ يَدْفَعُ قِسْطًا مِنَ التَّأْمِينِ ثُمَّ يَقَعُ الْحَادِثُ فَيَغْرُمُ الْمُؤْمِنُ كُلَّ مَبْلَغِ التَّأْمِينِ وَقَدْ لَا يَقَعُ الْخَطَرُ وَمَعَ ذَلِكَ يَغْنَمُ الْمُؤْمِنُ أَفْسَاطَ التَّأْمِينِ بِلَا. إهـ.

10. MEMBAKAR HEWAN YANG TERKENA FLU BURUNG

Hukum membakar unggas hidup-hidup diperbolehkan jika memang hal tersebut merupakan alternative terakhir dan timbul kekhawatiran terjadinya bahaya bila dibiarkan hidup. Madzhab Hanabilah selaras dengan pendapat madzhab Syafi'iyah. Sedangkan ulama' madzhab Malikiyyah memerinci permasalahan ini, jika hewan tersebut tergolong *hasyarot*, maka makruh membunuhnya dengan api, walaupun hewan tersebut tidak menyakiti. Sedangkan apabila hewan tersebut adalah semut atau burung pelatuk dan shordn, maka bila mereka menyakiti dan sulit untuk dihindari maka boleh untuk dibunuh dengan api.

Referensi:

﴿ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ ص ١٦٣ دَارُ الْفِكْرِ ﴾

أَمَّا الثُّنْلُ الصَّغِيرُ الْمُسَمَّى بِالذَّرِّ فَيَجُوزُ بَلْ يُنْدَبُ قَتْلُهُ بِغَيْرِ الْإِحْرَاقِ لِأَنَّهُ مُؤَدِّ قَلْوٍ مُرْصَ أَنْ الْكِبِيرَ دَخَلَ الثُّبُوتَ وَأَدَّى جَارَ قَتْلِهِ فَلْتُ وَنَقَلَ الْعُنُودِيُّ فِي حُسْنِ التَّجْوِزِ عَنْ شَيْخِهِ ابْنِ حَجَرٍ أَنَّهُ إِذَا كَثُرَ الْمُؤَذِّي مِنَ الْحَشَرَاتِ وَلَمْ يَنْدَفِعْ إِلَّا بِأَحْرَاقِهِ جَازَ. إهـ.

❏ إِسْعَادُ الرَّفِيقِ الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٠٠ أَلْهَدَايَةُ سُورَاتِيَا

(تَبَيَّنَ) مِنَ الْكِبَائِرِ قَتْلُ الْإِنْسَانِ نَفْسَهُ إِلَى أَنْ قَالَ (وَمِنْهَا إِخْرَاقُ الْحَيَوَانِ) بِالنَّارِ سِوَاهُ كَانَ مَأْكُولًا أَوْ غَيْرَهُ صَغِيرًا أَوْ غَيْرَهُ لِلْحَدِيثِ الصَّحِيحِ (إِنِّي كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ تُحْرِقُوا فَلَانًا وَفَلَانًا بِالنَّارِ وَإِنَّ النَّارَ لَا يَعْذِبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ فَإِنْ وَجَدْتُمُوهَا فَاقْتُلُوهَا) قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرْيَةً تَمْلِي أَيْ مَكَانَهَا قَدْ حَرَقْنَاهَا فَقَالَ مَنْ حَرَقَ هَذِهِ قُلْنَا نَحْنُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ فَهُوَ حَرَامٌ مُطْلَقًا (إِلَّا إِذَا تَعَيَّنَ) الْإِخْرَاقُ بِهَا (طَرِيقًا فِي الدَّفْعِ عَنْهُ). اهـ .

❏ كِشَافُ الْقَنَاجِ عَنْ مَتْنِ الْإِفْتِنَاجِ الْجُزْءُ السَّابِعُ صَح ١١

وَفِي الرِّعَايَةِ يُكْرَهُ قَتْلُ مَا لَا يَضُرُّ مِنْ تَمْلٍ وَنَحْوِهِ وَهَذِهِ وَصَرَدٌ وَيَجُوزُ تَذْخِينُ الزَّنَابِيرِ وَتَشْمِيسُ الْقَرِّ وَلَا يُقْتَلُ بِنَارٍ نَمْلٌ وَلَا قَمَلٌ وَلَا بُرْغُوثٌ وَلَا غَيْرُهَا وَلَا يُقْتَلُ ضِفْدَعٌ بِحَالٍ قَالَ وَظَاهِرُهُ التَّحْرِيمُ وَقَالَ صَاحِبُ النَّظْمِ إِلَّا أَنَّهُ يَحْرُمُ إِخْرَاقُ كُلِّ ذِي رُوحٍ بِالنَّارِ وَإِنَّهُ يَجُوزُ إِخْرَاقُ مَا يُؤْذِيهِ بِلَا كَرَاهَةٍ إِذَا لَمْ يَزَلْ صَرَرُهُ دُونَ مَشَقَّةٍ غَالِيَةٍ إِلَّا بِالنَّارِ. اهـ .

❏ حَاشِيَةُ الصَّادِي عَلَى الشَّرْحِ الصَّغِيرِ الْجُزْءُ ١١ صَح ٢٩٩

وَالْحَاصِلُ أَنَّ قَتْلَ جَمِيعِ الْحَشَرَاتِ بِالنَّارِ مَكْرُوهٌ وَبَعْضُهَا جَائِزٌ وَإِنْ لَمْ يَخْصُلْ مِنْهُ أَذِيَّةٌ بِالْفِعْلِ وَأَمَّا التَّمْلُ بِالنَّارِ وَالتَّحْلُ بِالنَّارِ الْمُهْمَلَةُ وَالْهَذْهُدُ وَالصَّرَدُ فَإِنْ حَصَلَ مِنْهَا أَذِيَّةٌ وَلَمْ يَقْدِرْ عَلَى تَرْكِهَا فَيَجُوزُ قَتْلُهَا وَلَوْ بِالنَّارِ فَإِنْ لَمْ تُؤْذِ حَرَمَ قَتْلُهَا وَلَوْ بِغَيْرِ النَّارِ فَإِنْ أَذَتْ وَقَدَّرَ عَلَى تَرْكِهَا فَيُكْرَهُ الْقَتْلُ وَلَوْ بِالنَّارِ وَهَلِ التَّنْبِيْهُ عَنْ قَتْلِهِ مُطْلَقٌ التَّمْلُ أَوْ خُصُوصُ الْأَخْمَرِ الطَّوِيلِ الْأَرْجُلِ لِعَدَمِ أَذِيَّتِهِ بِخِلَافِ الصَّغِيرِ فَشَأْنُهُ الْإِيذَاءُ وَتُسْتَحَبُّ قَتْلُ الْوَرَعِ وَإِنْ لَمْ يَخْصُلْ مِنْهُ أَذِيَّةٌ وَقَدْ رَغِبَ فِيهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ (مَنْ قَتَلَهَا فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى قَلَّ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَفِي الثَّانِيَةِ سَبْعُونَ وَفِي الثَّالِثَةِ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ لِأَنَّهَا مِنْ ذَوَاتِ السُّومِ). اهـ .

11. PERSEPSI HAIDL

Anggapan para wanita bahwa setiap darah yang keluar dihukumi haidl dan menganggap suci saat darah berhenti dapat dibenarkan menurut pendapat dari madzhab **Malikiyyah**. Menurut madzhab **Malikiyyah**, paling sedikitnya haidl dalam permasalahan ibadah adalah tidak terbatas. Artinya jika seorang perempuan mengeluarkan darah walaupun hanya sedikit, maka dihukumi haidl dan dihukumi suci ketika darah berhenti. Sedangkan konsekwensi ketika mengeluarkan darah adalah wajib meninggalkan sholat, batal puasanya, tidak boleh thawaf dan lain-lain. Dan ketika berhenti wajib untuk sholat, puasa dan lainnya.

Referensi:

❏ أَلْفَوَاكِيهِ الدَّوَانِي عَلَى رِسَالَةِ ابْنِ أَبِي زَيْدٍ الْقَنْزَوَانِي الْجُزْءُ الْأَوَّلُ صَح ٣٥١

وَلَمَّا كَانَتْ الْحَائِضُ تُحَاطَبُ بِالْفُغْسِلِ بِمُجَرَّدِ رُؤْيَيْهَا عَلَامَةُ الطُّهُرِ قَالَ رَأَتْهُ أَيْ مَا ذُكِرَ مِنَ الْقِصَّةِ أَوْ الْخُفُوفِ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ أَوْ سَاعَةٍ وَالنَّعْيُ أَنَّ الْحَائِضَ مَتَى رَأَتْ عَلَامَةَ الطُّهُرِ وَحَصَرَ وَقْتُ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا يَجِبُ عَلَيْهَا الْفُغْسِلُ سِوَاهُ انْقِطَاعِ الدَّمِ بَعْدَ اسْتِمْرَارِهِ نَارًا يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ أَوْ سَاعَةً لِأَنَّ الْحَيْضَ لَاحِدٌ لِأَقَلِّ مِنْهُ وَأَمَّا بِإِعْتِبَارِ أَكْثَرِهِ فَحَدُّهُ خَمْسَةُ عَشَرَ يَوْمًا لِمَنْ

تَسَادَى بِهَا وَأَمَّا بِإِغْتِبَارِ الْخَارِجِ فَلَهُ حَدٌّ بِإِغْتِبَارِ أَقَلِّهِ وَهُوَ الْقَطْرَةُ وَلَا حَدَّ لَهُ بِإِغْتِبَارِ أَكْثَرِهِ "ثَنِيَّةٌ" هَذَا الْحُكْمُ بِالنِّسْبَةِ لِلْعِبَادَةِ وَأَمَّا بِالنِّسْبَةِ لِلْعِدَّةِ فَيُرْجَعُ فِي أَقَلِّهِ لِلنِّسَاءِ الْعَارِفَاتِ هَلْ هُوَ يَوْمٌ أَوْ بَعْضُهُ وَلَا يُكْتَفَى فِي بَابِ الْعِدَّةِ الْإِسْتِبْرَاءُ بِالْقَطْرَةِ لِلْأَنْسَابِ بِخِلَافِ الْعِبَادَةِ فَإِنَّهَا لِمَحْضِ حَقِّ الرَّبِّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ثُمَّ شَرَعَ فِي الْكَلَامِ عَلَى مَنْ تَقَطَّعَ حَيْضُهَا ثُمَّ إِنْ غَاوَدَهَا أَيْ الْمَرْأَةُ الَّتِي رَأَتْ عَلَامَةَ الظُّهْرِ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ قَبْلَ تَمَامِ عَادَتِهَا دَمٌ وَلَوْ قَطْرَةً أَوْ رَأَتْ صُفْرَةً أَوْ كِدْرَةً تَرَكَتِ الصَّلَاةَ وَالصَّوْمَ وَالظُّوَافَ لِأَنَّ ذَلِكَ حَيْضٌ وَالْمَعْنَى أَنَّ الْحَائِضَ إِذَا انْقَطَعَ عَنْهَا الْحَيْضُ وَاعْتَسَلَتْ ثُمَّ نَزَلَ بَعْدَ ظَهْرِهَا فَإِنَّهَا تَجْعَلُهُ حَيْضًا وَتَضُمُّهُ لِمَا قَبْلَهُ سِوَاهُ لِأَنَّ الْقَارِئَ فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ دَمًا خَالِصًا أَوْ صُفْرَةً وَهُوَ الدَّمُ الَّذِي يُشْبِهُ الصَّدِيدَ وَتَعْلُوهُ صُفْرَةً أَوْ كِدْرَةً يَضُمُّ الْكَافِ وَهُوَ الدَّمُ الْكُذْرِيُّ الَّذِي يُشْبِهُ غَسَّالَةَ اللَّحْمِ وَتَتْرُكُ سَائِرَ الْعِبَادَاتِ لِأَنَّهَا حَائِضٌ حَقِيقَةٌ ثُمَّ انْقَطَعَ عَنْهَا مَرَّةً ثَانِيَةً بَعْدَ مُعَاوَدَتِهِ اعْتَسَلَتْ قَالَ الْعَلَامَةُ خَلِيلٌ وَتَغْتَسِلُ كُلَّمَا انْقَطَعَ وَتَصُومُ وَتُصَلِّي وَتَوَطَّأُ وَلَا يَجُوزُ لَهَا تَأْخِيرُ الْغُسْلِ بَعْدَ دُخُولِ وَقْتِ الصَّلَاةِ إِلَّا أَنْ تَعْلَمَ بِنَحْوِ أَمَارَةٍ أَنَّهُ يُعَاوَدُهَا فِي وَقْتِهَا الَّذِي رَأَتْ عَلَامَةَ الظُّهْرِ فِيهِ فَلَا يَجِبُ عَلَيْهَا الْغُسْلُ وَاعْلَمْ أَنَّ الَّتِي غَاوَدَهَا الدَّمُ بَعْدَ انْقِطَاعِهِ عَلَيْهَا فِي حُكْمِ أَيَّامِ نَزُولِ الدَّمِ وَإِلَّا لَمْ يَجِبْ غُسْلٌ وَلَا صَلَاةٌ وَلَا صَوْمٌ وَأَمَّا بِالنِّسْبَةِ لِغَيْرِ الْعِبَادَةِ فَهِيَ فِي حُكْمِ أَيَّامِ الْحَيْضِ وَلِذَلِكَ قَالَ وَلَكِنْ ذَلِكَ كُلُّهُ أَيْ الدَّمُ الْأَوَّلُ وَالَّذِي غَاوَدَهَا بَعْدَ الْإِنْقِطَاعِ أَقَلُّ مِنْ مَدَّةِ الظُّهْرِ تَكُونُ زَمَنُ الظُّهْرِ بِالنِّسْبَةِ لِلْعِبَادَةِ ظَاهِرًا حَقِيقَةً يَجِبُ عَلَيْهَا الْغُسْلُ وَسَائِرُ الْعِبَادَاتِ فَلَيْسَتْ أَيَّامُ الْإِنْقِطَاعِ كَدَمٍ وَاحِدٍ مُتَّصِلٍ فِي الْعِدَّةِ وَالْإِسْتِبْرَاءِ وَلَا تَنْظَرُ لِمَنْ الْإِنْقِطَاعُ بَلْ يَنْزِلُ الْفِعْلُ الْوَاقِعُ فِيهِ مَنَزِلَةً الْوَاقِعُ فِي زَمَنِ نَزُولِ الدَّمِ مِثَالُهُ فِي الْعِدَّةِ أَنْ تَحِيضَ الْمَرْأَةُ يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ ثُمَّ يَنْقَطِعَ وَتَغْتَسِلَ ثُمَّ يُطْلِقُهَا زَوْجُهَا دُونَ الثَّلَاثِ ثُمَّ يُعَاوَدُهَا الدَّمُ بِالْقُرْبِ فَيُجْبَرُ مُطْلَقُهَا عَلَى رَجْعَتِهَا. إ.هـ.

شرح خليل للخرشي الجزء الثاني ص ٤٩٦

(ص) وَإِنْ دُفِعَتْ (ش) لَمَّا كَانَ الْمَذْهَبُ لِأَقَلِّ الْحَيْضِ بِالزَّمَانِ بَيْنَ أَقَلِّهِ بِالْيَقْدَارِ وَهِيَ دُفْعَةٌ يَضُمُّ الدَّالِ وَهِيَ مِنَ الْمَطْرِ وَغَيْرِهِ وَالذُّفْعَةُ يَفْتَحُ الدَّالِ الْمَرْءُ وَكِلَاهُمَا هُنَا صَحِيحٌ فَهِيَ حَيْضٌ تَحْرُمُ بِهِ الصَّلَاةُ وَبَقِيَّةُ الْعِبَادَاتِ وَيَجِبُ بِانْقِطَاعِهَا الْغُسْلُ وَلَيْسَتْ حَيْضَةً يَحْتَسِبُ بِهَا فِي الْعِدَّةِ وَالْإِسْتِبْرَاءِ. إ.هـ.

البيان والتحصيل الجزء الأول ص ١٤٩

فُلْتُ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ تَرَ الدَّمَ فِي كُلِّ يَوْمٍ إِلَّا فِي وَقْتِ صَلَاةٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ انْقَطَعَ ذَلِكَ عَنْهَا فِي غَيْرِهَا مِنَ الصَّلَوَاتِ أَتَعِدُّ ذَلِكَ الْيَوْمَ يَوْمًا تَامًا وَكَيْفَ إِنْ رَأَتْ الدَّمَ صَلَاةَ الظُّهْرِ فَتَرَكَتِ الصَّلَاةَ ثُمَّ رَأَتْ الظُّهْرَ قَبْلَ الْعَصْرِ أَتَعِدُّ الصَّلَاةَ قَالَ ابْنُ الْقَاسِمِ إِنْ رَأَتْهُ وَإِنْ كَانَ سَاعَةً فَإِنَّهَا تَعُدُّ ذَلِكَ يَوْمًا وَأَمَّا الظُّهْرُ فَإِنَّهَا تُعِيدُهَا إِذَا رَأَتْ الظُّهْرَ تَهَارًا. إ.هـ.

المدونة الكبرى الجزء الأول ص ١٥٥

قَالَ مَالِكٌ إِذَا انْقَطَعَ الدَّمُ اعْتَسَلَتْ وَصَلَّتْ وَجَامَعَهَا زَوْجُهَا وَإِذَا رَأَتْ الدَّمَ أَمْسَكَتْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تُبْلَغَ أَقْصَى مَا تَجَلَّسُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ. إ.هـ.

12. MEMUKUL ANAK YANG BANDEL

Hukumnya memukul anak yang bandel dengan tujuan membuat mereka jera menurut madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah diperbolehkan bila dalam rangka pembelajaran, namun dibatasi dengan pukulan yang tidak menyakitkan. Artinya jika sampai terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan

seperti meninggal, maka wajib ganti rugi (diyat) dan tidak mendapat warisan dari anaknya. Sedangkan menurut madzhab Malikiyyah dan Hanabilah hukumnya diperbolehkan, bahkan jikaalaupun anak tersebut meninggal maka tidak dibebankan ganti rugi.

Referensi:

فتح الميعين بشرح قرّة العيون الجزء الأول ص ٣٣

(وَيُضْرَبُ) ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِجٍ وَجُوبًا مِمَّنْ ذُكِرَ (عَلَيْهَا) أَيَّ عَلَى تَرْكِهَا وَلَوْ قَضَاءً أَوْ تَرَكَ شَرْطًا مِنْ شُرُوطِهَا (لِعَشْرِ) أَيَّ بَعْدَ اسْتِكْمَالِهَا لِلْحَدِيثِ الصَّحِيحِ مُرُّوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (كَصَوْمِ أَطَافَةِ) فَإِنَّهُ يُؤْمَرُ بِهِ لِسَبْعٍ وَيُضْرَبُ عَلَيْهِ لِعَشْرِ كَالصَّلَاةِ وَجُكُنْ ذَلِكَ التَّمْرِينُ عَلَى الْعِبَادَةِ لِيَتَعَوَّدَهَا فَلَا يَتْرُكَهَا. إهـ.

حواشي الشرواني والعبادي الجزء الأول ص ٤٥٠

قَوْلُهُ (ضَرْبًا غَيْرَ مُبْرِجٍ) أَيَّ وَإِنْ كَثُرَ خِلَافًا لِمَا ثَقُلَ عَنِ ابْنِ سُرَيْجٍ مِنْ أَنَّهُ لَا يُضْرَبُ فَوْقَ ثَلَاثِ ضَرْبَاتٍ (ع ش) عِبَارَةُ شَيْخِنَا قَالَ بَعْضُهُمْ وَلَا يَتَجَاوَزُ الضَّارِبُ ثَلَاثًا وَكَذَا الْمُعَلِّمُ فَيَسُنُّ لَهُ أَنْ لَا يَتَجَاوَزَ الثَّلَاثَ وَالْمُعْتَمِدُ أَنْ يَكُونَ يَقْدِرُ الْحَاجَةَ وَإِنْ زَادَ عَلَى الثَّلَاثِ لَكِنْ بِشَرْطِ أَنْ يَكُونَ غَيْرَ مُبْرِجٍ وَلَوْ لَمْ يَفْعَلْ إِلَّا الْمُبْرِحُ تَرَكَهُ عَلَى الْمُعْتَمِدِ خِلَافًا لِلْبُلْبُلِيِّيِّ وَلَوْ تَلَفَ الْوَلَدُ بِالضَّرْبِ وَلَوْ مُعْتَادًا ضَمَنَهُ الضَّارِبُ لِأَنَّ التَّأْدِيبَ مَشْرُوطٌ بِسَلَامَةِ الْعَاقِبَةِ. اهـ.

ألفقه على المذاهب الأربعة الجزء الخامس ص ٣٥١

ضَرَبَ الْأَبُ وَلَدَهُ تَأْدِيبًا أَلْمَالِكِيَّةَ وَالْحَنَابِلَةَ قَالُوا إِنَّ الْأَبَ إِذَا ضَرَبَ الصَّبِيَّ لِلتَّعْلِيمِ فَمَاتَ الْوَلَدُ أَوْ الصَّبِيَّ مِنْ أَثَرِ الضَّرْبِ فَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ لِأَنَّ الْأَبَ وَالْمُعَلِّمَ يَضْرِبَانِ لِلْإِصْلَاحِ وَالتَّأْدِيبِ الْحَقِيقَةِ وَالشَّافِعِيَّةُ قَالُوا إِنَّ الْأَبَ إِذَا ضَرَبَ ابْنَهُ فَمَاتَ يَجِبُ عَلَيْهِ التِّيَّةُ فِي مَالِهِ وَلَا يَرِثُ مِنْهَا وَكَذَا الْمُعَلِّمُ لِحِفْظِ الْقُرْآنِ وَالْكِتَابَةِ أَوْ الصُّنْعَةِ إِذَا ضَرَبَ الصَّبِيَّ لِأَجْلِ التَّعْلِيمِ فَمَاتَ مِنَ الضَّرْبِ وَجَبَ عَلَيْهِ الضَّمَانُ وَذَلِكَ حَتَّى يَتَحَقَّقَ الْأَبُ فِي ضَرْبِهِ لَوْلَدِهِ فَإِنَّهُ رَبَّمَا قَامَتْ نَفْسُهُ مِنْ وَلَدِهِ فَضَرْبُهُ لَا يَمْلُصُحَةُ كَالْأَجْنَبِ فَوَجَبَ الضَّمَانُ إِحْتِيَاطًا. إهـ.

13. MENCIUM TANGAN ORANG SHOLEH

Hukum mencium tangannya orang sholeh ketika jabat tangan adalah disunahkan. Hal ini juga selaras dengan madzhab Hanafiyyah yang menghukumi sunah dengan catatan; hal tersebut dilakukan atas dasar menghormati atau berbuat baik dan tidak disertai dengan syahwat.

Referensi:

سبعة كتب مفيدة ص ١٣٤

وَحَتَّى الظَّهْرِ مَكْرُوهٌ وَقِيلَ حَرَامٌ وَكَذَا بِالرَّأْسِ وَتَقْبِيلُ رَأْسِ أَوْ يَدٍ وَتُنْدَبُ تَقْبِيلُ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ الْقِيَامُ لِتَحْوِي عِلْمٍ أَوْ ضَلَاحٍ أَوْ شَرَفٍ أَوْ وَلَادَةٍ أَوْ نَسَبٍ أَوْ لِأَيَّةٍ مَضْحُوبَةٍ بِصِبَاغَةٍ قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ أَوْ لِمَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ أَوْ يُخَافُ مِنْ شَرِّهِ وَلَوْ كَافِرًا خَشِيَ مِنْهُ ضَرَرًا لَا يَخْتَلِفُ غَاذَةً وَيَكُونُ عَلَى جِهَةِ الْبِرِّ وَالْإِكْرَامِ لَا الرِّيَاءِ وَالْأَغْطَامِ إِيْبَاعًا لِلْسَّلَفِ وَالْخُلُفِ. إهـ.

📖 رَدُّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ٤٣٥

(وَكُرِّهَ) تَحْرِيمًا فَهَسْتَانِي (تَقْبِيلُ الرَّجُلِ) فَمَ الرَّجُلُ أَوْ يَدُهُ أَوْ شَيْئًا مِنْهُ وَكَذَا تَقْبِيلُ الْمَرْأَةِ الْمَرْأَةَ عِنْدَ لِقَاءِ أَوْ وَدَاعِ فُتَيْتُهُ وَهَذَا لَوْ عَنْ شَهْوَةٍ وَأَمَّا عَلَى وَجْهِ الْبِرِّ فَجَائِزٌ عِنْدَ الْكُلِّ خَائِيَّةٌ وَفِي الْإِخْتِيَارِ عَنْ بَعْضِهِمْ لَا بَأْسَ بِهِ إِذَا قَصِدَ الْبِرُّ وَأَمِنَ الشَّهْوَةُ كَتَقْبِيلِ وَجْهِ فَقِيهِ وَنَحْوِهِ (قَوْلُهُ وَأَمَّا عَلَى وَجْهِ الْبِرِّ فَجَائِزٌ عِنْدَ الْكُلِّ) قَالَ الْإِمَامُ الْعَيْنِيُّ بَعْدَ كَلَامِ فَعُلِمَ بِإِبَاحَةِ تَقْبِيلِ الْيَدِ وَالرَّجْلِ وَالرَّأْسِ وَالْكَشْحِ كَمَا عَلِمَ مِنَ الْأَحَادِيثِ الْمُتَقَدِّمَةِ بِإِبَاحَتِهَا عَلَى الْجَنَّةِ وَبَيْنَ الْعَيْنَيْنِ وَعَلَى الشَّفَتَيْنِ عَلَى وَجْهِ الْمَبْرَةِ وَالْإِكْرَامِ. اهـ.

📖 دُرَرُ الْحُكَامِ شَرْحُ غُرَرِ الْأَحْكَامِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٤٩٩

(وَكُرِّهَ) تَقْبِيلُ الرَّجُلِ وَعَتَاقُهُ فِي إِزَارٍ وَاجِدٍ (وَلَوْ عَلَيْهِ قِمِيصٌ) أَوْ جُبَّةٌ (لَا يَكْرَهُ) إِلَى أَنْ قَالَ وَالشَّيْخُ أَبُو مَنْصُورٍ النَّاسِرِيُّ وَقَفَى بَيْنَهُمَا فَقَالَ الْمَكْرُوهُ مِنْهَا مَا كَانَ عَلَى وَجْهِ الشَّهْوَةِ وَأَمَّا عَلَى وَجْهِ الْبِرِّ وَالْكَرَامَةِ فَجَائِزٌ وَرَخَّصَ الشَّيْخُ الْإِمَامُ شَمْسُ الْأَيْمَةِ السَّرْحِيُّ وَبَعْضُ الْمُتَأَخِّرِينَ تَقْبِيلَ يَدِ الْعَالِمِ أَوْ الْمُتَوَرِّعِ عَلَى سَبِيلِ التَّيَرُّكِ (كَمُصَافَحَتِهِ) فَإِنَّهَا لَا تُكْرَهُ. اهـ.

14. JABAT TANGAN SETELAH SHOLAT

Hukum berjabat tangan setelah sholat dipilah sebagai berikut:

- Mubah, apabila sebelum sholat orang yang diajak berjabat tangan sudah bersama dan sebelumnya belum berjabat tangan.
- Sunah, apabila orang yang diajak jabat tangan sebelumnya tidak bersama dengan orang yang mengajak jabat tangan.
- Sedangkan sebagian ulama' lain dari madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah menghukumi jabat tangan setelah sholat sunah secara mutlak.

Referensi:

📖 بُغْيَةُ الْمُسْتَرْشِدِينَ صَح ٥٠

فَائِدَةُ الْمُصَافَحَةِ الْمُعْتَادَةِ بَعْدَ صَلَاتِي الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ لَا أَصْلَ لَهَا وَذَكَرَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ أَنَّهَا مِنَ الْبِدْعِ الْمُبَاحَةِ وَأَسْتَحْسَنَتُهُ التَّوَوُّيُّ وَيَتَّبِعِي التَّفْصِيلُ بَيْنَ مَنْ كَانَ مَعَهُ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَمُبَاحَةٌ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ فَمُسْتَحَبَّةٌ إِذْ هِيَ سُنَّةٌ عِنْدَ الْإِقَاءِ إِجْمَاعًا وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّ الْمُصَلِّيَّ كَالْعَائِبِ فَعَلَيْهِ تُسْتَحَبُّ عَقِيْبُ الْحَقْنِ مَظْلَقًا. اهـ. شَرْحُ التَّنْبِيْهِ لِلرَّيْبِيِّ

📖 الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمُهَذَّبِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ صَح ٤٨٨

(فَرَعٌ) وَأَمَّا هَذِهِ الْمُصَافَحَةُ الْمُعْتَادَةُ بَعْدَ صَلَاتِي الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ فَقَدْ ذَكَرَ الشَّيْخُ الْإِمَامُ أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ رَجَمَهُ اللَّهُ أَنَّهَا مِنَ الْبِدْعِ الْمُبَاحَةِ وَلَا تُوصَفُ بِكَرَاهَةٍ وَلَا إِسْتِحْبَابٍ وَهَذَا الَّذِي قَالَهُ حَسَنٌ وَالْمُخْتَارُ أَنْ يُقَالَ إِنْ صَافَحَ مَنْ كَانَ مَعَهُ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَمُبَاحَةٌ كَمَا ذَكَرْنَا وَإِنْ صَافَحَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ قَبْلَ الصَّلَاةِ عِنْدَ الْإِقَاءِ فَسُنَّةٌ بِالْإِجْمَاعِ لِلْأَحَادِيثِ الصَّحِيْحَةِ فِي ذَلِكَ. اهـ.

📖 الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوْنِيْتِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّامِسُ وَالْعِشْرُونَ صَح ٣٦٢

وَقَدْ اِخْتَلَفَ فُقَهَاءُ الْمَذَاهِبِ فِي حُكْمِ الْمُصَافَحَةِ عَقِبَ الصَّلَوَاتِ وَبِخَاصَّةِ صَلَاتِي الْعَصْرِ وَالصُّبْحِ وَيُظْهَرُ مِنْ عِبَارَاتِهِمْ أَنَّ فِيهَا ثَلَاثَةَ أَقْوَالٍ قَوْلٌ بِالْإِسْتِحْبَابِ وَآخَرُ بِالْإِبَاحَةِ وَثَالِثٌ بِالْكَرَاهَةِ أَمَّا الْقَوْلُ بِالْإِسْتِحْبَابِ فَقَدْ اسْتَنْبَطَهُ بَعْضُ

شَرَّاحُ الْحَنْفِيَّةِ مِنْ إِطْلَاقِ عِبَارَاتِ أَصْحَابِ الْمُتُونِ وَعَمَّ نُهُمُ عَلَى إِسْتِثْنَاءِ الْمُصَافِحَةِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ قَالَ الْحَضَرَةُ
وَإِطْلَاقُ الْمُصَيِّفِ التَّمَرَّتَانِي تَبَعًا لِلدَّرَرِ وَالْكَثَرِ وَالْوَقَايَةِ وَالْيَقَايَةِ وَالْمَجْمَعِ وَالْمُلْتَقَى وَغَيْرَهَا يُفِيدُ جَوَازَهَا مُطْلَقًا وَلَوْ بَعْدَ
الْعَصْرِ وَقَوْلُهُمْ إِنَّهُ بِدْعَةٌ أَيْ مُبَاحَةٌ حَسَنَةٌ كَمَا أَفَادَهُ التَّوَوُّيُّ فِي أَذْكَارِهِ. إهـ.

15. MEMANGGIL AYAH DENGAN NAMANYA

Memanggil orang tuanya dengan nama aslinya menurut madzhab Syafi'iyah dan Hanafiyyah sepakat bahwa hal itu tidak dibenarkan, bahkan hal tersebut dapat masuk dalam katagori durhaka terhadap orang tua.

Referensi:

📖 أَلْفَتَاوَى الْحَدِيثِيَّةِ لِابْنِ حَجَرٍ الْهَيْتِيُّ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٣١٩

وَرَوَى ابْنُ السِّيْتِ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مَعَهُ غُلَامٌ فَقَالَ لِلْغُلَامِ مِنْ هَذَا فَقَالَ أَبِي فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَمْنِي أَمَامَهُ وَلَا تَسْتَسِيبْ لَهُ أَيْ لَا تَفْعَلْ قَبِيحًا تَتَعَرَّضُ بِهِ لِسَبِّهِ إِيَّاكَ وَلَا تَجْلِسُ قِبَلَهُ وَلَا تَدْعُهُ بِاسْمِهِ وَذَكَرَ بَعْضُ السَّلَفِ
الْمُتَّقِ عَلَى صَلَاحِهِ أَنَّهُ قَالَ مِنَ الْعُقُوقِ أَنْ تُسَمِّيَ أَبَاكَ بِاسْمِهِ وَأَنْ تَمْنِي أَمَامَهُ فِي طَرِيقٍ. إهـ.

📖 الدَّرَرُ السَّنِّيَّةُ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ٤٣٧

يَدَاءُ الشَّخْصِ وَالِدِيهِ أَوْ قَرَابَتَهُ بِأَسْمَائِهِمْ وَسُئِلَ هَلْ يَدَاءُ الشَّخْصِ وَالِدِيهِ أَوْ قَرَابَتَهُ بِأَسْمَائِهِمْ مِنَ الْعُقُوقِ فَأَجَابَ قَالَ فِي
كِتَابِ الْأَذْكَارِ بَابِ نَعْيِ الْوَلَدِ وَالْمُتَعَلِّمِ وَالْمُتَلِمِّذِ أَنْ يُنَادِيَ أَبَاهُ أَوْ مُعَلِّمَهُ أَوْ شَيْخَهُ بِاسْمِهِ رَوَيْنَا فِي كِتَابِ ابْنِ السِّيْتِ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبِي قَالَ لَا تَمْنِي أَمَامَهُ وَلَا تَسْتَسِيبْ لَهُ وَلَا تَجْلِسُ قِبَلَهُ وَلَا تَدْعُهُ بِاسْمِهِ فُلْتُ مَعْنَى
لَا تَسْتَسِيبْ لَهُ أَيْ لَا تَفْعَلْ فِعْلًا تَتَعَرَّضُ فِيهِ لِأَنْ يُسَبَّ أَبُوكَ رَجْرًا وَتَأْذِيًا عَلَى فِعْلِكَ الْقَبِيحِ وَرَوَيْنَا فِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
رُحَرَ قَالَ كَانَ يُقَالُ مِنَ الْعُقُوقِ أَنْ تُسَمِّيَ أَبَاكَ بِاسْمِهِ وَأَنْ تَمْنِي أَمَامَهُ فِي الطَّرِيقِ إِنْ تَعَيَّ وَأَمَّا الْقَرَابَةُ غَيْرُ الْوَالِدَيْنِ فَلَا أَعْلَمُ
فِي يَدَائِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ بِأَسْمَاءٍ. إهـ.

16. MENYAMPAIKAN SALAM

Jika ada seseorang menitipkan salam dengan ungkapan; "assalamu'alaikum" maka madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah sepakat hukumnya wajib untuk menyampaikannya apabila seseorang yang dititipi salam rela dan menyanggupi untuk menyampaikan salam tersebut, karena hal itu adalah amanah. Sebaliknya hukumnya tidak wajib bila ia menolak atau hanya diam, namun tidak terdapat pertanda ia mau menyampaikan salam tersebut. Sedangkan bagi penerima salam, wajib untuk menjawabnya apabila penyampai salam menyampaikan salam tersebut dengan ungkapan (shighot) mu'tabaroh seperti ungkapan "assalamu 'alaikum" menurut ulama' madzhab Syafi'iyah.

Referensi:

📖 **نُحْفَةُ الْمُحْتَاجِ مَعَ حَوَاشِي الشَّرَوَانِي وَالْعَبَادِي** الْجُزْءُ السَّابِعُ صَح ٢٢٧

وَلَوْ أُرْسِلَ سَلَامُهُ لِعَانِبٍ يُنْشَرُ لَهُ السَّلَامُ عَلَيْهِ بِصِغَةٍ مِمَّا مَرَّ كَقَوْلِهِ فَلَانٌ يَقُولُ السَّلَامُ عَلَيْكَ لَا يَنْخَوِ سَلَمٌ لِي عَلَيْهِ عَلَى مَا قِيلَ وَالَّذِي فِي الْأَذْكَارِ خِلَافُهُ وَعِبَارَتُهُ أَوْ أُرْسِلَ رَسُولًا وَقَالَ سَلِمَ لِي عَلَى فَلَانٍ لَزِمَ الرَّسُولُ أَنْ يُبَلِّغَهُ يَنْخَوِ فَلَانٌ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ كَمَا فِي الْأَذْكَارِ أَيْضًا فَإِنَّهُ أَمَانَةٌ وَيَجِبُ أَدَاؤُهَا وَمِنْهُ يُؤْخَذُ أَنَّ تَحْلَهُ مَا إِذَا رَضِيَ بِتَحْمِلِ تِلْكَ الْأَمَانَةِ أَمَا لَوْ رَدَّهَا فَلَا وَكَذَا إِنْ سَكَتَ أَخَذًا مِنْ قَوْلِهِمْ لَا يَنْسَبُ لِسَاكَيْتِ قَوْلٌ وَكَمَا لَوْ جُعِلَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَدِيعَةً فَسَكَتَ وَلِيَحْتَمِلَ التَّفْصِيلُ بَيْنَ أَنْ تَظْهَرَ مِنْهُ قَرِينَةٌ تَدُلُّ عَلَى الرِّضَا وَعَدَمِهِ ثُمَّ رَأَيْتُ بَعْضَهُمْ قَالَ قَالُوا يَجِبُ عَلَى الْمُوصَى بِهِ تَبْلِيغُهُ وَتَحْلَهُ إِنْ قَبِلَ الْوَصِيَّةَ بِلَفْظٍ يَدُلُّ عَلَى التَّحْمِيلِ لِتَعْلِيلِهِمْ بِأَنَّهُ أَمَانَةٌ إِذْ تُكَلِّفُهُ الْوُجُوبَ بِمُجَرَّدِ الْوَصِيَّةِ بَعِيدٌ وَإِذَا قُلْنَا بِالْوُجُوبِ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يَلْزَمُهُ قَصْدُهُ بَلْ إِذَا اجْتَمَعَ بِهِ وَذَكَرَ بَلَّغَهُ. إهـ.

📖 **حَاشِيَةُ إِعَانَةِ الظَّالِمِينَ** الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٢١٥

قَوْلُهُ (وَيَلْزَمُ الْمُرْسَلُ إِلَيْهِ الرَّدُّ قَوْراً) أَيُّ إِنْ أَتَى الرَّسُولُ بِصِغَةٍ مُعْتَبَرَةٍ كَأَنَّ قَالَ لَهُ فَلَانٌ يَقُولُ لَكَ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَوْ أَتَى الْمُرْسَلُ بِهَا كَأَنَّ قَالَ السَّلَامُ عَلَى فَلَانٍ فَبَلَّغَهُ عَنِّي فَقَالَ الرَّسُولُ لَهُ زَيْدٌ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ وَالْحَاصِلُ لَا يَدُّ فِي وَجُوبِ الرَّدِّ مِنْ صِغَةٍ شَرْعِيَّةٍ مِنَ الْمُرْسَلِ أَوْ الرَّسُولِ بِخِلَافٍ مَا إِذَا لَمْ تَوْجَدْ مِنْ وَاحِدٍ مِنْهُمَا كَأَنَّ قَالَ الْمُرْسَلُ سَلِمَ لِي عَلَى فَلَانٍ فَقَالَ الرَّسُولُ لِفَلَانٍ زَيْدٌ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ فَلَا يَجِبُ الرَّدُّ. إهـ.

📖 **مَقَالِبُ أُولَى الثَّغَى** الْجُزْءُ الْخَامِسُ صَح ١٥

(وَحَيْثُ سَلَّمَ عَلَى غَائِبٍ) عَنِ النَّبَلَةِ (بِرِسَالَةٍ أَوْ كِتَابَةٍ وَجَبَتْ الْإِجَابَةُ عِنْدَ الْإِبْلَاحِ وَتَدَبَّتِ) الْإِجَابَةُ (عَلَى الرَّسُولِ فَيَقُولُ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ) لِمَا رَوَى (أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ رَجُلٌ أَيُّ يُقَرِّئُكَ السَّلَامَ فَقَالَ عَلَيْكَ وَعَلَى أَبِيكَ السَّلَامُ) وَقِيلَ لِأَحْمَدَ إِنَّ فَلَانًا يُقَرِّئُكَ السَّلَامَ فَقَالَ عَلَيْكَ وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ وَعَلَيْهِ السَّلَامُ (وَجَبَ تَبْلِيغُهُ) أَيُّ السَّلَامَ (عَلَى رَسُولٍ تَحْمِلُهُ) لِعُمُومِ الْأَمْرِ بِأَدَاءِ الْأَمَانَةِ فَإِنْ لَمْ يَتَحَمَّلْهُ لَمْ يَجِبْ عَلَيْهِ التَّبْلِيغُ. إهـ.

17. BACA KITAB TEMAN

Hukum membaca buku orang lain diperbolehkan bila mendapat izin dari pemiliknya atau tidak mendapat izin, namun pembaca tidak sampai menguasai buku tersebut. Sedangkan menurut madzhab Hanafiyyah hukum membaca kitab orang lain juga diperbolehkan dengan syarat tidak menimbulkan kerugian bagi pemilik buku, seperti rusak akibat dibolak balik.

Referensi:

📖 **عُمْدَةُ النُّفُتِي وَالْمُسْتَفْتَى** الْجُزْءُ الثَّانِي صَح ١٥٢

مَسْأَلَةٌ لَا يَجُوزُ أَخْذُ كِتَابِ الْغَيْرِ لِيَنْقُلَ مِنْهُ مَسْأَلَةٌ إِلَّا بِإِذْنٍ مِنْ مَالِكِهِ فَإِنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ إِذْنِهِ ضَمِنَهُ إِنْ تَلَفَ قَاطِبًا إِذَا لَمْ يَأْخُذْهُ وَنَقَلَ مِنْهُ الْمَسْأَلَةَ مِنْ غَيْرِ الْإِسْتِئْذَانِ فَهُوَ جَائِزٌ وَإِنْ لَمْ يَرْضَ صَاحِبُهَا كَاثِبَتَابِيسِ الثَّارِ وَالْحَدِيثُ الْوَارِدُ فِي الثَّغَى عَنِ النَّظَرِ عَنْ كِتَابِ الْغَيْرِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ مَحْمُولٌ عَلَى كِتَابِ مُشْتَمِلٍ عَلَى مَا لَا يَرْضَى صَاحِبُهَا بِالْإِطْلَاحِ عَلَيْهِ كَالرَّسَائِلِ الْمُتَضَمِّنَةِ لِحَقِيرِ لَا يَرْضَى صَاحِبُهُ بِالْعِلْمِ بِمَا فِيهِ. إهـ.

شرح السنّة للإمام البغوي متنًا وشرحًا الجزء ١١ ص ٧٤

قَالَ الْإِمَامُ فِي الْحَدِيثِ دَلِيلٌ عَلَى أَنَّهُ يَجُوزُ النَّظَرُ فِي كِتَابِ الْغَيْرِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ وَإِنْ كَانَ سِرًّا إِذَا كَانَ فِيهِ رِبْنَةٌ وَضَرَرٌ يَلْحَقُ الْغَيْرَ أَمَّا مَا رُوِيَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَظَرَ فِي كِتَابِ أَخِيهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ فَإِنَّمَا يَنْظُرُ فِي النَّارِ فَهُوَ فِي الْكِتَابِ الَّذِي فِيهِ أَمَانَةٌ أَوْ سِرٌّ بَيْنَ الْكَاتِبِ وَالْمَكْتُوبِ إِلَيْهِ لَا رِبْنَةَ فِيهِ وَلَا ضَرَرَ بِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ فَأَمَّا كُتُبُ الْعِلْمِ فَقَدْ قِيلَ يَجُوزُ النَّظَرُ فِيهِ بِغَيْرِ إِذْنِ صَاحِبِهِ لِأَنَّ الْعِلْمَ لَا يَحِلُّ مَنَعُهُ وَلَا يَجُوزُ كِتْمَانُهُ وَقِيلَ لَا يَجُوزُ لظَاهِرِ الْحَدِيثِ وَلِأَنَّ صَاحِبَ الشَّيْءِ أَوَّلَى بِمَنْفَعَةِ مِلْكِهِ وَإِنَّمَا يَأْتُمُّ بِكِتْمَانِ الْعِلْمِ الَّذِي سُئِلَ عَنْهُ فَأَمَّا مَنَعُ الْكِتَابِ عَنْ غَيْرِهِ فَلَا إِثْمَ فِيهِ. إهـ.

حاشية ردّ المختار على الدرّ المختار الجزء الثامن ص ٤١٥

وَفِي الْحَدِيثِ مَنْ نَظَرَ فِي كِتَابِ أَخِيهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ فَكَأَنَّمَا نَظَرَ فِي النَّارِ وَهُوَ مُحْمُولٌ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى كُتُبِ الرِّسَالِ أَمَّا كُتُبُ الْعِلْمِ فَيَتَبَغَى أَنْ يَجُوزَ النَّظَرُ فِيهَا إِذَا كَانَتْ لَا تَتَضَرَّرُ بِالنَّظَرِ وَالتَّقْلِيلِ وَعَادَةُ النَّاسِ فِي ذَلِكَ الْمُسَاهَلَةُ وَالْمُسَاعَاةُ وَالْإِحْتِيَاطُ عَدَمُ النَّظَرِ إِلَّا بِأَمْرِ. إهـ. عَبْدُ الْبَرِّ

18. CATUR

Permainan catur hukumnya adalah makruh menurut madzhab Syafi'iyah, kecuali bila disertai keyakinan bahwa catur haram, ada unsur taruhan, atau sampai meninggalkan kewajiban, seperti sholat maka hukumnya menjadi haram. Sebagian ulama' madzhab Malikiyyah dan Hanafiyyah menghukumi haram bermain catur walaupun tidak ada unsur taruhan, atau sampai meninggalkan kewajiban seperti sholat.

Referensi:

تحفة الحبيب على شرح الخطيب الجزء الخامس ص ٣٨٥ دار الكتب العلمية

قَوْلُهُ (وَإِكْتَابٌ عَلَى لَعِبِ السِّطْرَنْجِ) الْإِكْتَابُ لَيْسَ بِقَيْدٍ وَالْكَلَامُ إِذَا خَلَا عَنِ الْمَالِ وَإِلَّا فَحَرَامٌ (زِي) وَالْإِكْتَابُ الْمُلَازَمَةُ وَقَوْلُ (زِي) وَإِلَّا فَحَرَامٌ لِأَنَّ الْمَالَ إِنْ كَانَ مِنَ الْجَانِبَيْنِ يَكُونُ قِمَارًا وَإِنْ كَانَ مِنْ أَحَدِهِمَا يَكُونُ مُسَابَقَةً عَلَى غَيْرِ آلَةٍ الْقِتَالِ فَلَعِبُ السِّطْرَنْجِ لَهُ ثَلَاثَةُ أَحَالٍ عِنْدَ الشَّارِحِ يَكُونُ مَكْرُوهًا إِنْ خَلَا عَنِ الْمَالِ وَكَانَ قَلِيلًا وَيَكُونُ حَرَامًا إِنْ اشْتَمَلَ عَلَى مَالٍ وَيَكُونُ حَارِمَ الْمُرُوءَةِ إِنْ أَكْثَرَ مِنْهُ. إهـ.

أَسْقَى الْمُطَالِبِ فِي شَرْحِ رَوْضِ الطَّالِبِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ٣٧٨ دَارُ الْحَدِيثِ الْقَاهِرَةِ

فَرَعٌ يُكْرَهُ السِّطْرَنْجُ أَيْ اللَّعْبُ بِهِ وَهُوَ يَكْسِرُ أَوَّلَهُ وَقَتْلُهُ مُعْجَمًا وَمُهْمَلًا وَأَنْكَرَ بَعْضُهُمْ فَتَحَهُ وَاحْتَجَّ لِإِبَاحَةِ اللَّعْبِ بِهِ بِأَنَّ الْأَصْلَ الْإِبَاحَةُ وَبِأَنَّ فِيهِ تَذْيِيرَ الْخُرُوبِ وَلِلْكَرَاهَةِ بِأَنَّ صَرْفَ الْعُمُرِ إِلَى مَا لَا يَنْجِي وَيَبْأَنَ عَلِيًّا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرَّ بِقَوْمٍ يَلْعَبُونَ بِهِ فَقَالَ مَا هَذِهِ التَّمَانِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ فَإِنْ اقْتَرَنَ بِهِ قِمَارٌ بِأَنَّ شَرْطَ الْمَالِ مِنَ الْجَانِبَيْنِ أَوْ فُحْشٌ أَوْ لَعِبٌ مَعَ مُغْتَقِدِ الثَّخَرِيمِ أَوْ تَأْخِيرِ الصَّلَاةِ عَنِ الْوَقْتِ عَمْدًا وَكَذَا تَأْخِيرُهَا عَنْهُ سَهْوًا لِلَّعْبِ بِهِ بِأَنَّ شَعْلَةَ اللَّعْبِ بِهِ حَتَّى خُرُوجَ الْوَقْتِ وَهُوَ غَافِلٌ وَتَكَرَّرَ ذَلِكَ مِنْهُ فَحَرَامٌ لِمَا اقْتَرَنَ بِهِ بِخِلَافِ مَا إِذَا لَمْ يَتَكَرَّرْ وَيُقَارَقُ حُكْمُ السَّهْوِ مَعَ التَّكَرُّرِ هُنَا مَا لَوْ تَرَكَ الصَّلَاةَ سَاهِيًا مِرَازًا بِأَنَّهُ هُنَا شُغْلٌ نَفْسِهِ بِمَا فَاتَتْهُ فِي الصَّلَاةِ قَالَ فِي الْأَصْلِ كَذَا ذِكْرُهُ وَفِيهِ إِشْكَالٌ لِمَا فِيهِ مِنْ تَعْصِيَةِ الْعَافِلِ ثُمَّ قِيَاسُهُ الظُّرْدَ فِي شُغْلِ النَّفْسِ بِغَيْرِهِ مِنَ الْمُبَاحَاتِ وَمَا اسْتَشْكَلَ بِهِ أَجَابَ عَنْهُ الشَّافِعِيُّ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ بِأَنَّ فِي ذَلِكَ إِسْتِخْفَافًا مِنْ حَيْثُ إِنَّهُ عَادَ إِلَى مَا عَلِمَ إِنَّهُ يُورِثُهُ الْغَفْلَةُ نَقْلَهُ الْإِسْنَوِيُّ وَأَمَّا الْقِيَاسُ الْمَذْكُورُ فَأَجِيبَ عَنْهُ بِأَنَّ شُغْلَ النَّفْسِ بِالْمُبَاجِ يَفْجُوهَا وَلَا قُدْرَةَ عَلَى دَفْعِهِ بِخِلَافِهِ هُنَا وَبِأَنَّ مَا شُغِلَ بِهَا هُنَا مَكْرُوهٌ وَتَمَّ مُبَاحٌ فَإِنْ خَرَجَ أَحَدُهُمَا الْمَالَ لِمَنْ غَلَبَ أُنِيَ لِيُنْزِلَهُ إِنْ غَلَبَ وَيُنْصِيكُهُ إِنْ غَلَبَ أَوْ أَخْرَجَهُ غَيْرُهُمَا فَلَيْسَ بِقِمَارٍ بَلْ مُسَابَقَةٌ فَاسِدَةٌ لِأَنَّهُ مُسَابَقَةٌ عَلَى غَيْرِ آلَةٍ فَقَالَ وَهِيَ مَعَ ذَلِكَ حَرَامٌ أَيْضًا لِكُونِهِ مِنْ بَابِ تَعَاطِي الْعُقُودِ الْفَاسِدَةِ. إهـ.

❏ حَاشِيَةُ الدُّسُوقِ عَلَى الشَّرْحِ الْكَبِيرِ الْجُزْءُ السَّابِعُ عَشْرَةَ ص ١٨٦ الْمَالِكِيَّةُ

(قَوْلُهُ شَطْرُنْج) إِلَى أَنْ قَالَ ثُمَّ إِنَّ ظَاهِرَ الْمُصَنِّفِ أَنَّ لَعْبَهُ غَيْرُ حَرَامٍ لِجَعْلِهِ مِنْ أَفْرَادِ مَا لَا يَلْتَقِي مَعَ تَثْبِيهِهِ بِالْإِدَامَةِ وَيُؤَافِقُهُ تَضَجُّيْجُ الْقَرَّافِيِّ أَنَّهُ مَكْرُوهٌ وَلَكِنَّ الْمَذْهَبَ أَنَّ لَعْبَهُ حَرَامٌ وَفِي (ح) قَوْلُ بِجَوَازِ لَعْبِهِ فِي الْحُلُوتِ مَعَ نَظِيرِهِ لَا مَعَ الْأَوْبَاشِ وَعَلَى كُلِّ مِنَ الْقَوْلِ بِالْكَرَاهَةِ وَالْحُرْمَةِ تَرُدُّ الشَّهَادَةُ بِلَعْبِهِ لَكِنَّ عِنْدَ الْإِدَامَةِ ابْنُ رُشْدٍ لَا خِلَافَ بَيْنَ مَالِكٍ وَأَصْحَابِهِ أَنَّ الْإِدْمَانَ عَلَى اللَّعِبِ بِهَا جَرَحَةٌ وَقَدْ قِيلَ الْإِدْمَانُ أَنَّ يَلْعَبُ بِهَا فِي السَّنَةِ أَكْثَرَ مِنْ مَرَّةٍ وَاحِدَةٍ وَإِنَّمَا اشْتَرَطَ الْإِدْمَانُ فِي الشَّطْرُنْجِ دُونَ مَا عَدَاهُ مِنَ التَّرْدِ وَالطَّابِ وَالسَّيْجَةِ وَالْمِنْقَلَةِ لِاخْتِلَافِ النَّاسِ فِي إِبَاحَتِهِ إِذْ قَدْ رُوِيَ عَنْ جَمَاعَةٍ مِنَ التَّابِعِينَ أَنَّهُمْ كَانُوا يَلْعَبُونَهُ. إهـ.

❏ رَدُّ الْمُخْتَارِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ٤٩٤ الْحَنَابِلَةُ

(و) كُرْةٌ نَحْرِيْنَا (اللَّعْبُ بِالْتَّرْدِ وَ) كَذَا (الشَّطْرُنْجِ) يَكْسِرُ أَوَّلُهُ وَيَهْمَلُ وَلَا يَفْتَحُ إِلَّا نَادِرًا وَأَبَاحَهُ الشَّافِعِيُّ وَأَبُو يُوسُفَ فِي رِوَايَةٍ وَتَنَظَّلَهَا شَارِحُ الْوَهْبَانِيَّةِ فَقَالَ وَلَا تَبَاسَ بِالشَّطْرُنْجِ وَهِيَ رِوَايَةٌ عَنِ الْخَيْرِ قَاضِي الشَّرْقِ وَالْعَرَبِ ثَوْبَرٌ وَهَذَا إِذْ لَمْ يُقَامَرْ وَلَمْ يَدَاوَمْ وَلَمْ يَخْلُ بِدَوَاجِبٍ وَلَا فَحَرَامٍ بِالْإِجْمَاعِ. إهـ.

19. JOGET RIA

Hukum berjoget menurut pandangan fiqih diperbolehkan, kecuali gerakan lemah gemulai seperti perempuan maka hukumnya makruh menurut Ibnu Abi al-Dam, dan ulama' lainnya. Dan haram menurut Ibnu Hajar al-Halimi dan ulama' lain. Sedangkan menurut madzhab Malikiyyah, Hanafiyyah dan Hanabilah hukumnya makruh dengan catatan joget tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang diharamkan oleh syari'at seperti minum-minuman keras dan lain sebagainya.

Referensi:

❏ تَحْفَةُ الْمُحْتَاجِ فِي شَرْحِ الْمُنَهَاجِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ٤٩

(وَيَحْزَمُ ضَرْبُ الْكُتُوبَةِ إِلَى أَنْ قَالَ لَا الرِّفْضُ) فَلَا يَحْزَمُ وَلَا يُكْرَهُ لِأَنَّهُ مُجَرَّدُ حَرَكَاتٍ عَلَى إِسْتِقَامَةٍ أَوْ إِعْوَجَاجٍ وَلِأَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَرَّ الْحَبَشَةَ عَلَيْهِ فِي مَسْجِدِهِ يَوْمَ عَيْدِ رَوَاةِ الشَّيْخَانِ وَاسْتَشْفَى بَعْضُهُمْ أَرْبَابَ الْأَحْوَالِ فَلَا يُكْرَهُ لَهُمْ وَإِنْ قُلْنَا بِكَرَاهَتِهِ الَّتِي جَرَى عَلَيْهَا جَمْعُ وَرَدِّهِ الْبُلْفِيْنِي بِأَنَّهُ إِنْ كَانَ بِاخْتِيَارِهِمْ فَهُمْ كَغَيْرِهِمْ وَإِلَّا فَلَيْسُوا مُكَلَّفِينَ ثُمَّ اعْتَمِدَ الْقَوْلُ بِتَحْرِيمِهِ إِذَا كَثُرَ بِحَيْثُ اسْقَطَ الْمَرْوَةُ وَمَا ذَكَرَهُ آخِرًا فِيهِ نَظَرٌ وَأَوَّلًا وَاضِعٌ جَلِيٌّ يَجِبُ طَرْدُهُ فِي سَائِرِ مَا يُحْكِي عَنِ الصُّوفِيَّةِ مِمَّا يُخَالِفُ ظَوَاهِرَ الشَّرْعِ فَلَا يَحْتَجُّ بِهِ لِأَنَّهُ إِنْ صَدَرَ عَنْهُمْ فِي حَالِ تَكْلِيفِهِمْ فَهُمْ كَغَيْرِهِمْ أَوْ مَعَ غَيْبَتِهِمْ لَمْ يَكُونُوا مُكَلَّفِينَ بِهِ وَقَدْ مَرَّ فِي الرَّدِّ فِي رَدِّ كَلَامِ الْبَاقِي مَا يَجِبُ اسْتِخْصَارُهُ هُنَا وَنَقَلَ الْإِسْنَوِيُّ عَنِ الْعِرْبِيِّ بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ أَنَّهُ كَانَ يَرْفُضُ فِي السِّنَاعِ بِحَبْلِ عَلَى مُجَرَّدِ الْقِيَامِ وَالْقَحْرِ لِقِلَابَةٍ وَجَدَ وَشَهِدَ وَارِدَ أَوْ تَهْلُ لَا يَعْرِفُهُ إِلَّا أَهْلُهُ نَفَعَنَا اللَّهُ بِهِمْ آمِينَ

إِلَى أَنْ قَالَ (إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِيهِ تَكْسُرٌ كَفَعَلِ الْمُخَنَّثِ) بِكَسْرِ التَّوْنِ وَهُوَ أَشْهُرُ وَفَتْحُهَا وَهُوَ أَفْضَحُ فَيَحْرُمُ عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَإِنْ تَأَرَّعَ فِيهِ الْإِسْنَوِيُّ وَغَيْرُهُ وَهُوَ مَنْ يَتَخَلَّقُ بِخَلْقِ النِّسَاءِ حَرَكَهَ وَهَيْئَتَهُ وَعَلَيْهِ حُمِلَتْ الْأَحَادِيثُ بِلَغْنِهِ أَمَا مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ خِلْقَةً مِنْ غَيْرِ تَكْلُفٍ فَلَا يَأْتُمُّ بِهِ. إهـ.

❏ إِيحَافُ السَّادَاتِ الْجُزْءُ الثَّامِنُ ص ٥٦٧

وَلْتَذَكَّرْ مَا لِلْعُلَمَاءِ فِيهِ مِنْ كَلَامٍ فَذَهَبَتْ طَائِفَةٌ إِلَى كَرَاهِيَةِ مِنْهُمْ الْقُقَالِ حَكَاهُ عَنْهُ الرُّوَانِيُّ فِي الْبَحْرِ وَقَالَ الْأُسْتَاذُ أَبُو مَنْصُورٍ تَكْلُفُ الرِّفْصِ عَلَى الْإِيْقَاعِ مَكْرُوهٌ وَهَؤُلَاءِ اخْتَجُّوا بِأَنَّهُ لَعِبٌ وَلَهُوَ وَهُوَ مَكْرُوهٌ وَذَهَبَتْ طَائِفَةٌ إِلَى إِبَاحِيهِ قَالَ الْقُورَاقِيُّ فِي كِتَابِهِ الْعُنْدَةِ الْغِنَاءِ يُبَاحُ أَصْلُهُ وَكَذَلِكَ ضَرَبَ الْقُضَيْبُ وَالرِّفْصُ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ وَقَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ الرِّفْصُ لَيْسَ بِحَرَامٍ فَإِنَّهُ حَرَكَاتٌ عَلَى اسْتِغَامَةٍ أَوْ إِغْوِجَاجٍ وَلَكِنْ كَثِيرُهُ يُحْرِمُ الْمُرُوءَةَ وَكَذَلِكَ قَالَ السُّجَلِيُّ فِي الدَّخَائِرِ وَالْعِمَادِ وَالشَّهْرُورِيُّ وَالرَّافِعِيُّ وَبِهِ جَزَمَ الْمُصَنِّفُ فِي الْوَسِيْطِ وَابْنُ أَبِي الدِّمِّ وَهَؤُلَاءِ اخْتَجُّوا بِأَمْرَيْنِ السَّنَةِ وَالْقِيَاسِ أَمَّا السَّنَةُ فَمَا تَقَدَّمَ مِنْ حَدِيثٍ عَائِشَةَ قَرِيبًا فِي رَفَنِ الْحَبَسَةِ وَحَدِيثٍ عَلِيٍّ فِي حَجَلِهِ وَكَذَا جَعْفَرُ وَزَيْدٌ وَأَمَّا الْقِيَاسُ فَكَمَا قَالَ إِمَامُ الْحَرَمَيْنِ حَرَكَاتٌ عَلَى اسْتِغَامَةٍ أَوْ إِغْوِجَاجٍ فَهِيَ كَسَائِرِ الْحَرَكَاتِ وَذَهَبَتْ طَائِفَةٌ إِلَى تَفْصِيلِ فَقَالَتْ إِنْ كَانَ فِيهِ ثَنٌّ وَتَكْسُرٌ فَهُوَ مَكْرُوهٌ وَالْأُفْلَاسُ بِهِ وَهَذَا مَا نَقَلَهُ ابْنُ أَبِي الدِّمِّ عَنِ الشَّيْخِ أَبِي عَلِيٍّ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ وَكَذَلِكَ نَقَلَهُ الْحَلِيمِيُّ فِي مِنْهَاجِهِ وَهَؤُلَاءِ اخْتَجُّوا بِأَنَّ فِيهِ التَّشْبِيهَ بِالنِّسَاءِ وَقَدْ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهُ بِهِمْ وَذَهَبَتْ طَائِفَةٌ إِلَى أَنَّهُ إِنْ كَانَ فِيهِ ثَنٌّ وَتَكْسُرٌ فَهُوَ حَرَامٌ وَالْأُفْلَاسُ وَهَذَا أَوْرَدَهُ الرَّافِعِيُّ فِي شَرْحِ الصَّغِيرِ وَحَكَاهُ فِي شَرْحِ الْكَبِيرِ عَنِ الْحَلِيمِيِّ وَحَكَاهُ الْجُبَلِيُّ فِي الْمُحَرَّرِ. إهـ.

❏ كُفُّ الرِّعَاجِ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٢٨١-٢٨٢

(تَنْبِيْهُ) مَا تَقَرَّرَ فِي الرِّفْصِ مِنْ أَنَّهُ إِنْ كَانَ فِيهِ ثَنٌّ أَوْ تَكْسُرٌ حَرَّمَ عَلَى الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَإِنْ انْتَقَى كُلُّ مِنْهُمَا عَنْهُ كَرِهَ قَالَ الرَّافِعِيُّ لِأَنَّهُ مُجَرَّدُ حَرَكَاتٍ عَلَى اسْتِغَامَةٍ هُوَ الْمُعْتَمَدُ فِي مَذْهَبِنَا وَقِيلَ يُكْرَهُ مَعَ التَّكْسِيرِ أَوِ التَّنْثِيِ وَلَا يُحْرَمُ وَقِيلَ يُبَاحُ مَعَ عَدَمِهَا وَلَا يُكْرَهُ وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا إِنْ كَثُرَتْ مِنْهُ حُرْمٌ وَالْأُفْلَاسُ. إهـ.

❏ التَّوَسُّعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّالِثُ وَالْعِشْرُونَ ص ١٠

حُكْمُ الرِّفْصِ فَذَهَبَ الْحَنْبَلِيُّ وَالْمَالِكِيُّ وَالْحَنَابِلَةُ وَالْقُقَالُ مِنَ الشَّافِعِيَّةِ إِلَى كَرَاهَةِ الرِّفْصِ مُعَلِّلِينَ ذَلِكَ بِأَنَّهُ فَعْلُهُ دَنَاءَةٌ وَسَقَةٌ وَأَنَّهُ مِنْ مُسْقِطَاتِ الْمُرُوءَةِ وَأَنَّهُ مِنَ اللَّهْوِ قَالَ الْأُبَيُّ وَحَمَلُ الْعُلَمَاءِ حَدِيثَ رَفِصِ الْحَبَسَةِ عَلَى الزُّنْبِ بِسِلَاجِهِمْ وَلَعْنِهِمْ بِحَرَابِهِمْ لِتَوَافُقِ مَا جَاءَ فِي رِوَايَةِ يَلْعَبُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ بِحَرَابِهِمْ وَهَذَا كُلُّهُ مَا لَمْ يَصْحَبْ الرِّفْصُ أَمْرٌ مُحَرَّمٌ كَثَرِبَ الْخُفْرِ أَوْ كَشَفِ الْعُزْرَةِ وَنَحْوِهَا فَيَحْرُمُ إِتْفَاقًا. إهـ.

20. CARA MEMAKAI CINCIN

Jari yang disunahkan untuk dihiasi cincin ditafsil sebagai berikut: Bagi perempuan, seluruh ulama' sepakat bahwa hukumnya sunah dijari manapun. Sedangkan bagi lelaki hukumnya terjadi perbedaan pendapat:

Ulama' Syafi'iyah: Yang disunahkan adalah jari kelingking, baik kanan ataupun kiri, namun yang lebih utama adalah kelingking sebelah kanan. Sedangkan jari yang lain hukumnya makruh, bahkan sebagian ulama' menyatakan haram.

Ulama' Hanafiyyah: Sebagian ulama' Hanafiyyah menyatakan bahwa yang disunahkan adalah kelingking sebelah kiri. Sedangkan sebagian lain menyamakan antara kanan dan kiri.

Ulama' Malikiyyah: Pendapat yang mukhtar dalam madzhab Malikiyyah sunah di jari kelingking kiri.

Ulama' Hanabilah: Disunahkan dijari kelingking kiri atau kanan. Makruh dijari tengah atau jari telunjuk dan mubah di jari manis.

Referensi:

فتح المعين مع حاشية إعانة الطالبين الجزء الثاني ص ١٧٧ دار الفكر

(فرع) يجوز للرجل تحتم بحائيم فضة بل يسن في خنصر يمينه أو يساره للإتباع ولبس في اليمين أفضل وصوب الأذري ما اقتضاه كلام ابن الرقعة من وجوب نفضه عن مثقال للنهي عن إتخاذه مثقالاً وسنده حسن لكن ضعفه النووي قالاً وجه أنه لا يضبط بمثقال بل بما لا يعد إسرافاً عرفاً قال شيخنا وعليه فالعبرة بعرف أمثال اللابس ولا يجوز تعدده خلافاً لجمع حيث لم يعد إسرافاً (قوله في خنصر يمينه) متعلق بيسن ويصح تعلقه بجوز وخرج بالخنصر غيره فيكره وضع الحائيم فيه وقيل يحرم وعبارة شرح الروض بعد كلام لو تحتم في غير الخنصر ففي حله وجهان قال الأذري قلت أصحهما التحريم للنهي عنه ولما فيه من التشبيه بالنساء اهـ والذي في شرح مسلم عدم التحريم فعنه والسنة للرجل جعل حائيمه في الخنصر لأنه أبعد من الإتيان فيما يتعاطى باليد لكونه طرفاً ولأنه لا يشغل اليد عما تتناول من أشغالها بخلاف غير الخنصر ويكره له جعله في الوسطى والسبابة للحديث وهي كراهة تنزيه. اهـ.

بغية المسترشدين ص ٨٨ المحرمين

(مسألة ش) يجوز التحتم في غير الخنصر على الراجح لكن مع الكراهة والمعتد حُرْمَةُ التَّعَدُّ في لبس الحائيم في يد أو يدين. اهـ.

الموسوعة الفقهية الكويتية الجزء ١١ ص ٢٦

رابعاً موضع التحتم لم يختلف الفقهاء في موضع التحتم بالنسبة للمرأة لأنه تزين في حقها ولها أن تضع حائيمها في أصابع يديها أو رجلها أو حيث شاءت ولكن الفقهاء اختلفوا في موضع التحتم للرجل بل إن فقهاء بعض المذاهب اختلفوا فيما بينهم في ذلك فذهب بعض الحنفية إلى أنه ينبغي أن يكون تحتم الرجل في خنصر يده اليسرى دون سائر أصابعه ودون اليمنى وذهب بعضهم إلى أنه يجوز أن يجعل حائمه في يده اليمنى وسوى الفقيه أبو الليث في شرح الجامع الصغير بين اليمين واليسار لأنه قد اختلفت الروايات عن رسول الله صلى الله عليه وسلم في ذلك وقول بعضهم إنه في اليمين من علامات أهل النغي ليس بشيء لأن الثقل الصحيح عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ينفي ذلك والمختار عند مالك رحمه الله التحتم في اليسار على جهة التذنب وجعل الحائيم في الخنصر وكان مالك يلبسه في يساره قال أبو بكر بن العربي في الفيس شرح الموطأ صح عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه تحتم في يمينه وفي يساره واستقر الأئمة على أنه كان يتحتم في يساره فالتحتم في اليمين مكروه ويتحتم في الخنصر لأنه بذلك أتت السنة عنه صلى الله عليه وسلم والإفتداء به حسن ولأن كونه في اليسار أبعد عن الإعجاب وقال الشافعية يجوز للرجل لبس حائيم الفضة في خنصر يمينه وإن شاء في خنصر يساره كلاهما صح فعنه عن النبي صلى الله عليه وسلم لكن الصحيح المشهور أنه في اليمين أفضل لأنه زينة واليمين أشرف وقال بعضهم في اليسار أفضل وفي سنن أبي داود بإسناد صحيح أن ابن عمر رضي الله عنهما كان

يَتَخَتَّمُ فِي يَسَارِهِ وَيُسَانِدُ حَسَنِي أَنْ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا تَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ وَعِنْدَ الشَّافِعِيِّ أَنَّ التَّخَتَّمَ فِي الْوُسْطَى وَالسَّبَابَةِ مِنْهُيْ عَنْهُ لِمَا وَرَدَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ تَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَخَتَّمَ فِي أُصْبُعِي هَذَا أَوْ هَذَا قَالَ فَأَوْمَأَ إِلَى الْوُسْطَى وَالْيَمِينِ تَلِيْنَهَا وَقَالَ الْخُتَابَةُ لَبَسَ الْخَتَامَ فِي خِنْصِرِ الْيَسَارِ أَفْضَلَ مِنْ لَبَسِهِ فِي خِنْصِرِ الْيَمِينِ نَصَّ عَلَيْهِ فِي رِوَايَةٍ صَالِحٍ وَضَعَفُ فِي رِوَايَةِ الْأَثَرِمْ وَغَيْرِهِ التَّخَتَّمَ فِي الْيَمِينِ قَالَ الدَّارَقُطْنِيُّ وَغَيْرُهُ الْمُحْفُوظُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَسَارِهِ وَأَنَّهُ إِنَّمَا كَانَ فِي الْخِنْصِرِ لِكُونه طَرَفًا فَهُوَ أَبْعَدُ عَنِ الْأَمْتِهَانِ فِيمَا تَتَنَاوَلُهُ الْيَدُ وَلَا أَنَّهُ لَا يَشْغُلُ الْيَدُ عَمَّا تَتَنَاوَلُهُ وَعِنْدَ الْخُتَابَةِ أَنَّهُ يُكْرَهُ لَبَسُ الْخَتَامِ فِي سَبَابَةِ الْوُسْطَى لِلْنَّهْيِ الصَّحِيحِ عَنْ ذَلِكَ وَظَاهِرُهُ لَا يُكْرَهُ لَبَسُهُ فِي الْإِبْهَامِ وَالْيَنْصِيرِ وَإِنْ كَانَ الْخِنْصِرُ أَفْضَلَ إِفْتِصَارًا عَلَى النَّصِّ إهـ

الشرح الممتع على زاد المستقنع الجزء السادس ص ١٠٩

الْقَائِنَةُ أَيْنَ يُوضَعُ الْخَتَامُ هَلْ هُوَ فِي الْخِنْصِرِ أَوِ الْيَنْصِيرِ أَوِ السَّبَابَةِ أَوِ الْإِبْهَامِ أَوِ الْوُسْطَى الْجَوَابُ فِي الْخِنْصِرِ أَفْضَلُ وَتَلِيْهِ الْيَنْصِيرُ الْأَصَابِعُ بِالنِّسْبَةِ لِيُوضَعَ الْخَتَامُ عِنْدَ الْفُقَهَاءِ ثَلَاثَةٌ أَقْسَامٍ قِسْمٌ مُسْتَحَبٌّ وَهُوَ الْخِنْصِرُ وَقِسْمٌ مَكْرُوهٌ وَهُوَ السَّبَابَةُ وَالْوُسْطَى وَقِسْمٌ مُبَاحٌ وَهُوَ الْإِبْهَامُ وَالْيَنْصِيرُ وَبَعْضُهُمْ أَخْلَقَ الْإِبْهَامَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى. إهـ.

21. TINDIK

Hukum menindik telinga anak wanita diperbolehkan menurut Ibnu Hajar, dan haram menurut Hujatul Islam al-Ghozali. Namun, bagi anak laki-laki sepakat hukumnya haram. Sedangkan menurut Hanabilah dalam kitab Arri'ayah hukumnya boleh bagi anak perempuan dan makruh bagi anak laki-laki, akan tetapi dalam kitab Fatawa Qodlikhon dari ulama' Hanafiyyah boleh secara mutlak, baik laki-laki ataupun perempuan.

Referensi:

فتح الميعين مع حاشية إغانة الطالبين الجزء الرابع ص ١٩٩-٢٠٢ دار الفكر

(وَحَرَّمَ تَنْغِيبُ) أَنْفٍ مُظْلَقًا (وَأُذُنٍ) صَبِيٍّ قَطْعًا وَصَبِيَّةٍ عَلَى الْأَوْجِهَةِ لِتَغْلِيْقِ الْخَلْقِ كَمَا صَرَّحَ بِهِ الْقَزَائِيُّ وَغَيْرُهُ لِأَنَّهُ إِنْ لَمْ تَدْخُ إِلَيْهِ حَاجَةٌ وَجَوَزَهُ الزُّرْكَاشِيُّ وَاسْتَدَلَّ بِمَا فِي حَدِيثِ أُمِّ رَزْعٍ فِي الصَّحِيحِ وَفِي فِتَاوَى قَاضِي خَانٍ مِنَ الْحَتَفِيَّةِ أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ لِأَنَّهُمْ كَانُوا يَفْعَلُونَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلَمْ يُنْكَرْ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي الرِّعَايَةِ لِلْخُتَابَةِ بِجَوَازٍ فِي الصَّبِيِّ لِقَرَضِ الزَّيْنَةِ وَبُكَرُهُ فِي الصَّبِيِّ إِنْ تَمَّ وَمُقْتَضَى كَلَامِ شَيْخِنَا فِي شَرْحِ الْمُنْهَاجِ جَوَازُهُ فِي الصَّبِيِّ لَا الصَّبِيَّ لِمَا عُرِفَ أَنَّهُ زَيْنَةٌ مَطْلُوبَةٌ فِي حَقِّهِ قَدِيمًا وَحَدِيثًا فِي كُلِّ مَحَلٍّ وَقَدْ جَوَّزَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّعْبَ لَهُنَّ بِمَا فِيهِ صُورَةٌ لِلْمُصْلَحَةِ فَكَذَا هَذَا أَيْضًا وَالتَّغْذِيبُ فِي مِثْلِ هَذِهِ الزَّيْنَةِ الدَّاعِيَةِ لِرُغْبَةِ الْأَرْوَاحِ إِلَيْهِمْ سَهْلٌ مُحْتَمَلٌ وَمُعْتَقَرٌ لِيْلِكَ الْمُصْلَحَةِ فَتَأَمَّلْ ذَلِكَ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ (قَوْلُهُ) وَحَرَّمَ تَنْغِيبُ أَنْفٍ مُظْلَقًا) أَيْ لَصَبِيٍّ أَوْ صَبِيَّةٍ وَبَعَارَةُ الشَّخْفَةِ وَيُظْهِرُ فِي خَرْقِ الْأَنْفِ بِحَلْقَةِ تُعْمَلُ فِيهِ مِنْ فِصَّةٍ أَوْ ذَهَبٍ أَنَّهُ حَرَامٌ مُظْلَقًا لِأَنَّهُ لَا زَيْنَةَ فِي ذَلِكَ يُعْتَقَرُ لِأَجْلِهَا إِلَّا عِنْدَ فِرْقَةٍ قَلِيلَةٍ وَلَا عِبْرَةٌ بِهَا مَعَ الْعُرْفِ الْعَامِّ بِخِلَافِ مَا فِي الْأَذَانِ فَإِنَّهُ زَيْنَةٌ لِلنِّسَاءِ فِي كُلِّ مَحَلٍّ. اهـ. قَالَ (ع ش) وَمَعَ حُرْمَةِ ذَلِكَ فَلَا يَحْرُمُ عَلَى مَنْ فَعَلَ بِهِ ذَلِكَ وَضَعَ الْحَرَامَ لِلزَّيْنَةِ وَلَا النَّظَرَ إِلَيْهِ. إهـ.

قاضي إمام فخر الدين خان الجزء الثالث ص ٢٥١

ولا بأس بتقريب أذن الطفل لأنهم كانوا يفعلون ذلك في الجاهلية ولم ينكر عليهم ذلك رسول الله (صم). إهـ.

22. COWOK PAKEK GELANG

Hukum cowok memakai gelang, terjadi perbedaan pendapat:

Syafi'iyah: Dalam hal diatas ada dua pendapat:

- Al-Mutawalli dan al-Ghozali memperbolehkan dengan syarat bukan gelang yang khusus wanita, namun pendapat ini dianggap *syadz* (keluar dari kaidah) oleh para ulama'.
- Mayoritas ulama' tidak memperbolehkan, dan pendapat ini dishohihkan oleh Imam an-Nawawi yang mengklaim bahwa gelang adalah aksesoris khusus wanita, sehingga apabila dikenakan laki-laki akan menimbulkan *tasyabbuh* (menyerupai) dengan wanita.
- Madzhab Hanafiyyah dan Hanabilah sepakat bahwa memakai gelang bagi seorang cowok hukumnya diharamkan, hanya saja kaharaman memakai gelang menurut madzhab Hanabilah sebab menyerupai wanita bukan ditinjau dari dzatiah bendanya.

Referensi:

📖 الْمَجْمُوعُ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٤٤٤ دَارُ الْفِكْرِ

قَالَ أَصْحَابُنَا يَجُوزُ لِلرَّجُلِ خَاتَمُ الْفِضَّةِ بِالْإِجْمَاعِ وَأَمَّا مَا سِوَاهُ مِنْ حُلِيِّ الْفِضَّةِ كَالسَّوَارِ وَالْمَدْمَلِجِ وَالطُّوقِ وَنَحْوِهَا فَقَطَعَ الْجُمْهُورُ بِتَحْرِيمِهَا وَقَالَ الْمُتَوَلَّى وَالْعَزَالِي فِي الْفَتَاوَى يَجُوزُ لِأَنَّهُ لَمْ يَثْبُتْ فِي الْفِضَّةِ إِلَّا تَحْرِيمُ الْأَوَانِي وَتَحْرِيمُ التَّشْبِيهِ بِالنِّسَاءِ وَالصَّحِيحُ الْأَوَّلُ لِأَنَّ فِي هَذَا تَشْبِيْهَا بِالنِّسَاءِ وَهُوَ حَرَامٌ. إهـ.

📖 شَرْحُ الْوَجِيزِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ ص ٩٩ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ

يَجُوزُ لِلرَّجُلِ التَّخْتُمُ بِالْفِضَّةِ لِمَا رَوَى أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ) وَهَلْ لَهُ لَبَسُ مَا سِوَى الْخَاتَمِ مِنْ حُلِيِّ الْفِضَّةِ كَالسَّوَارِ وَالْمَدْمَلِجِ وَالطُّوقِ لَفْظُ الْكِتَابِ يَقْتَضِي الْمَنْعَ حَيْثُ قَالَ وَلَا يَحِلُّ لِلرَّجَالِ إِلَّا التَّخْتُمُ بِهِ وَبِهِ قَالَ الْجُمْهُورُ وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْمُتَوَلَّى إِذَا جَارَ التَّخْتُمُ بِالْفِضَّةِ فَلَا فَرْقَ بَيْنَ الْأَصَابِعِ وَسَائِرِ الْأَعْضَاءِ كَحُلِيِّ الذَّهَبِ فِي حَقِّ النِّسَاءِ فَيَجُوزُ لَهُ لَبَسُ التَّمَلِجِ فِي الْعُصْدِ وَالطُّوقِ فِي الْعُنُقِ وَالسَّوَارِ فِي الْيَدِ وَغَيْرِهَا وَبِهَذَا أَجَابَ الْمُصَنِّفُ فِي الْفَتَاوَى وَقَالَ لَمْ يَثْبُتْ فِي الْفِضَّةِ إِلَّا تَحْرِيمُ الْأَوَانِي وَتَحْرِيمُ التَّحْلِي عَنِ وَجْهِ يَتَضَمَّنُ التَّشْبِيْهُ بِالنِّسَاءِ. إهـ.

📖 التَّبَعُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الثَّانِي وَالْعِشْرُونَ ص ١٢٦ الْخَتِيفَةُ

قَالَ رَحِمَهُ اللَّهُ (وَلَا يَتَحَلَّى الرَّجُلُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ إِلَّا بِالْخَاتَمِ وَالْمِنْطَقَةِ وَجَلِيَّةِ السَّيْفِ مِنَ الْفِضَّةِ) لِمَا رَوَيْنَا غَيْرَ أَنَّ الْخَاتَمَ وَمَا ذَكَرَ مُسْتَثْنَى تَحْقِيقًا لِمَعْنَى التَّمُودِجِ وَالْفِضَّةِ لِأَنَّهُمَا مِنْ جَنَسٍ وَاحِدٍ وَكَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمٌ مِنْ فِضَّةٍ وَكَانَ فِي يَدِهِ إِلَى أَنْ تُؤْفَى ثُمَّ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى أَنْ تُؤْفَى ثُمَّ فِي يَدِ عُمَرَ إِلَى أَنْ تُؤْفَى ثُمَّ فِي يَدِ عُثْمَانَ إِلَى أَنْ وَقَعَ فِي الْبَيْتِ فَأَنْفَقَ مَا لَا عَقْلِيَّتَا فِي ظَلَمِهِ فَلَمْ يَجِدْهُ وَوَقَعَ الْخِلَافَ بَيْنَ الصَّحَابَةِ وَالتَّشَوُّيْشِ مِنْ ذَلِكَ الْوَقْتِ إِلَى أَنْ اسْتَشْهَدَ وَالسَّنَةُ فِي حَقِّ الرَّجُلِ أَنْ يَجْعَلَ فِصَّ الْخَاتَمِ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ وَفِي حَقِّ الْمَرْأَةِ أَنْ تَجْعَلَهُ فِي ظَاهِرِ كَفِّهَا لِأَنَّهَا تَرَى بِهِ دُونَ الرَّجُلِ وَلَا يَأْسُ بِالتَّخْتُمِ بِالْفِضَّةِ إِذَا كَانَ لَهُ حَاجَةٌ إِلَيْهِ كَالْقَاضِي وَالسُّلْطَانِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مَكْرُوءٌ. إهـ.

📖 الشَّرْحُ الْمُنْتَجِعُ عَلَى زَادِ الْمُسْتَفِيدِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ١٠٦ الْخَتَابَةُ

(وَقَوْلُهُ وَيُبَاحُ لِلدَّكْرِ مِنَ الْفِضَّةِ الْحَاقِمِ) إِلَى أَنْ قَالَ أَمَّا السَّيَّارُ وَالْقِلَادَةُ فِي الْعُنُقِ وَمَا أَشَبَّهُ ذَلِكَ فَهَذَا حَرَامٌ مِنْ وَجْهِ آخَرَ وَهُوَ التَّشَبُّهُ بِالنِّسَاءِ وَالتَّخَنُّتُ وَرُبَّمَا يُسَاءُ الظَّنُّ بِهَذَا الرَّجُلِ فَهَذَا يَحْرُمُ لِغَيْرِهِ لَا لِذَاتِهِ. إهـ.

23. GIGI EMAS

Menggunakan emas sebagai pengganti gigi yang tanggal, menurut ulama' madzhab Syafi'iyah dan Hanabilah sepakat hukumnya diperbolehkan. Namun ulama' Hanabilah menyaratkan harus dalam keadaan darurat. Artinya bila masih mungkin menggunakan selain dari emas, maka tidak diperbolehkan.

Referensi:

❏ مُغْنِي الْمُحْتَاجِ إِلَى مَعْرِفَةِ أَلْفَاظِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ٥٠٠

(وَيَحْرُمُ عَلَى الرَّجُلِ حُلِّيَ الذَّهَبِ) وَلَوْ فِي آلَةِ الْحَرْبِ لَمَّا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجَلَ الذَّهَبِ وَالْحَرِيرِ لِثَلَاثِ أَهْمِيٍّ وَحَرَّمَ عَلَى ذُكُورِهَا (إِلَّا الْأَنْفَ) إِذَا جَدَّ فَإِنَّهُ يَجُوزُ أَنْ يَتَّخِذَ مِنَ الذَّهَبِ وَإِنْ أُمِكنَ إِتَّخَاذَهُ مِنْ فِضَّةٍ لِأَنَّ عُرْفَةَ بَنِي سَعْدٍ قَطَعَ أَنْفَهُ يَوْمَ الْكَلَابِ بِصَمِّ الْكَافِ اسْمُ لِلْمَكَانِ الَّذِي كَانَتْ الْوَقْعَةُ عِنْدَهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَاتَّخَذَ لَهُ أَنْفًا مِنْ فِضَّةٍ فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَّخِذَهُ مِنْ ذَهَبٍ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ جِبَّانٍ وَالْحَكَمَةُ فِي الذَّهَبِ أَنَّهُ لَا يَصْدَأُ إِذَا كَانَ خَالِصًا بِخِلَافِ الْفِضَّةِ (و) إِلَّا (الْأَنْفَ) فَإِنَّهُ يَجُوزُ إِتَّخَاذُهَا لِمَنْ قَطَعَتْ مِنْهُ وَلَوْ لِكُلِّ أَصْبَعٍ مِنَ الذَّهَبِ قِيَاسًا عَلَى الْأَنْفِ إِلَى أَنْ قَالَ (و) إِلَّا (السِّنَّ) فَإِنَّهُ يَجُوزُ لِمَنْ قَلَعَتْ سِنُّهُ إِتَّخَاذَ سِنٍّ مِنْ ذَهَبٍ قِيَاسًا عَلَى الْأَنْفِ وَإِنْ تَعَدَّدَتْ كُنَّا هُوَ ظَاهِرٌ كَلَامِهِمْ وَيَجُوزُ أَيْضًا شَدُّ السِّنِّ بِهِ عِنْدَ تَحْرِيمِهَا وَلَا زَكَاةَ فِيهَا ذِكْرٌ وَإِنْ أُمِكنَ نَزْعُهُ وَرَدُّهُ كَمَا هُوَ قَضِيَّةٌ كَلَامُ الْمَازُونِيِّ وَكُلُّ مَا جَارَ مِنَ الذَّهَبِ فَهُوَ بِالْفِضَّةِ أَوَّلَى. إهـ.

❏ الشَّرْحُ الْمُنْتَبِعُ عَلَى زَادِ الْمُسْتَفِيدِ الْجُزْءُ السَّادِسُ ص ١١٧

قَوْلُهُ (وَنَحْوُهُ) أَيُّ مِثْلِ السِّنِّ وَالْأُذُنِ مِثَالُهُ رَجُلٌ انْكَسَرَ سِنُّهُ وَاحْتَاجَ إِلَى رِبَاطٍ مِنَ الذَّهَبِ أَوْ سِنٍّ مِنَ الذَّهَبِ فَإِنَّهُ لَا بَأْسَ بِهِ وَلَكِنْ إِذَا كَانَ يُمَكِّنُ أَنْ يَجْعَلَ لَهُ سِنًّا مِنْ غَيْرِ الذَّهَبِ كَالْأَسْتَانِ الْمَعْرُوفَةِ الْآنَ فَالظَّاهِرُ أَنَّهُ لَا يَجُوزُ مِنَ الذَّهَبِ لِأَنَّهُ لَيْسَ بِضَرُورَةٍ ثُمَّ إِنَّ غَيْرَ الذَّهَبِ وَهِيَ الْمَادَّةُ الْمُصْنُوعَةُ أَقْرَبُ إِلَى السِّنِّ الطَّبِيعِيِّ مِنَ سِنِّ الذَّهَبِ. إهـ.

24. JABATAN TANGAN ALA SANTRI

Hukum berjabat tangan mempunyai beberapa klasifikasi:

- Sunah kalau memang satu jenis, kecuali berjabat tangan dengan lelaki yang berparas sangat tampan walaupun satu jenis.
- Jika berlainan jenis, akan tetapi statusnya masih (mahram), ada hubungan suami istri, anak kecil, atau perempuan dewasa tapi menggunakan kaos tangan dengan tanpa ada nafsu dan fitnah maka hukumnya boleh.

- Dan hukumnya haram bila tidak memenuhi kriteria di atas.

Sedangkan menurut pendapat Hanafiyyah dan Hanabilah diperbolehkan berjabat tangan dengan wanita, walaupun tidak memakai kaos tangan jika perempuan tersebut sudah lanjut usia.

Referensi:

📖 **الْبَيْهَقِيُّ عَلَى شَرْحِ الْمُحْطَبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ ص ١١٩-١٢٠ دَارُ الْكُتُبِ الْعِلْمِيَّةِ**

وَتُسْنُ مَصَافَحَةِ الرَّجُلَيْنِ وَالْمَرَأَتَيْنِ لِطَبَرٍ (مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ يَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلُ أَنْ يَتَفَرَّقَا) وَتُكْرَهُ الْمُعَانَقَةُ وَالتَّقَبُّلُ فِي الرَّأْسِ إِلَّا لِقَادِمٍ مِنْ سَفَرٍ أَوْ تَبَاعُدٍ لِقَاءٍ عُرْفاً فَسَنَةُ لِلِإِتِّبَاعِ قَوْلُهُ (وَتُسْنُ مَصَافَحَةُ) أَيُّ عِنْدَ إِتِّحَادِ الْجَنَسِ فَإِنْ اخْتَلَفَ فَإِنْ كَانَتْ تَحْرِمِيَّةً أَوْ زَوْجِيَّةً أَوْ مَعَ صَغِيرٍ لَا يُسْتَحَى أَوْ مَعَ كَبِيرٍ بِحَائِلٍ جَارَتْ مِنْ غَيْرِ شَهْوَةٍ وَلَا فِتْنَةٍ نَعَمْ يُسْتَحَى الْأَمْرُ الْحَمِيلُ فَتَحْرُمُ مَصَافَحَتُهُ كَمَا قَالَ الْعُبَادِيُّ. هـ. مَرْحُومِي.

📖 **الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُونِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّامِنُ وَالْعِشْرُونَ ص ٢٩٧**

مَصَافَحَةُ الْعُجُوزِ لِخِلَافِ بَيْنِ الْفُقَهَاءِ فِي عَدَمِ جَوَازِ مَسِّ وَجْهِ الْأَجْنَبِيَّةِ وَكَفِّهَا وَإِنْ كَانَ يَأْمَنُ الشَّهْوَةَ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَسَّ كَفَّ امْرَأَةً لَيْسَ مِنْهَا بِسَبِيلٍ وَضَعَ عَلَى كَفِّهِ حَجْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا نَعْدَامَ الصَّرُورَةَ إِلَى مَسِّ وَجْهِهَا وَكَفِّهَا لِأَنَّهُ أُبِيحَ النَّظَرُ إِلَى الْوَجْهِ وَالْكَفِّ عِنْدَ مَنْ يَقُولُ بِهِ لِدَفْعِ الْحَرَجِ وَلَا حَرَجَ فِي تَرْكِ مَسِّهَا قَبْلِي عَلَى أَصْلِ الْقِيَاسِ هَذَا إِذَا كَانَتْ الْأَجْنَبِيَّةُ شَابَّةً تُسْتَحَى أَمَّا إِذَا كَانَتْ عَجُوزًا فَلَا بَأْسَ بِمَصَافَحَتِهَا وَمَسِّ يَدَيْهَا لِإِنْعِدَامِ خَوْفِ الْفِتْنَةِ صَرَّحَ صَاحِبُ الْهِدَايَةِ مِنَ الْحَتَفِيَّةِ وَالْحَتَابِلَةِ فِي قَوْلِهِ إِنْ آمِنَ عَلَى نَفْسِهِ الْفِتْنَةَ وَذَهَبَ الْمَالِكِيَّةُ وَالشَّافِعِيَّةُ إِلَى تَحْرِيمِ مَسِّ الْأَجْنَبِيَّةِ مِنْ غَيْرِ تَفَرُّقَةٍ بَيْنَ الشَّابَّةِ وَالْعُجُوزِ. هـ.

📖 **فَتَاوَى مُعَاَصِرَةِ الْقَرَضَاوِيِّ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٢٧٩**

(س) مُشْكِلَةٌ تَوَاجَهْتَنِي وَلَا شَكَّ أَنَّهَا تَوَاجَهَ غَيْرِي مِنَ الثَّانِي وَهِيَ التَّعَرُّضُ لِلسَّلَامِ عَلَى النِّسَاءِ بِالْيَدِ أَغْنَى الْمَصَافَحَةَ وَخُصُوصًا لِلقَرْنِيَّاتِ مِنْهُنَّ مِمَّنْ لَسْنَا تَحْرِمَاتٍ عَلَيَّ أَيْ مِثْلَ ابْنَتِهِ خَالِي أَوْ ابْنَتِهِ خَالَتِي أَوْ ابْنَتِهِ عَمِّي أَوْ ابْنَتِهِ عَمَّتِي أَوْ امْرَأَةَ النِّعَمِ أَوْ امْرَأَةَ الْحَالِ أَوْ أُخْتِ زَوْجَتِي أَوْ غَيْرِهِنَّ مِمَّنْ تَصِلُنِي بِهِمْ رَوَابِطُ قَرَابَةٍ أَوْ مُصَاهَرَةٍ وَلَا يَسِيًّا فِي مُنَاسَبَاتٍ مُعَيَّنَةٍ كَالْقُدُومِ مِنْ سَفَرٍ أَوْ الْبَقَاءِ مِنْ مَرَضٍ أَوْ الْعُودَةِ مِنْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ أَوْ نُحُورٍ ذَلِكَ مِنَ الْمُنَاسَبَاتِ الَّتِي إِعْتَادَ الْأَقْرَابُ وَالْأَصْهَارُ وَمِثْلُهُمُ الْجَنَائِزُ وَالزَّمْلَاءُ أَنْ يُصَلَّ بِغَضُّهُمْ بَعْضًا وَيَهْنِئُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَيَصَافِحُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَالَّذِي أَسْأَلَ عَنْهُ هُوَ هَلْ قَبَّتْ فِي الْكِتَابِ أَوْ السُّنَّةِ تَحْرِيمُ هَذِهِ الْمَصَافَحَةِ مَعَ تَوْفُرٍ مَا ذَكَرْتُ لَكُمْ مِنَ الدَّوَائِعِ الْأَجْتِمَاعِيَّةِ وَالرَّوَابِطِ الْعَائِلِيَّةِ وَمَعَ التَّأَكُّدِ مِنْ تَوْفُرِ جَوِّ الْقِيَّةِ وَأَمْنِ الْفِتْنَةِ وَالْبُعْدِ عَنْ مُبْهِرَاتِ الشَّهْوَةِ وَمَعَ مَا يُبَيِّرُهُ تَرْكُ الْمَصَافَحَةِ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْنَا مَعْرِ الشَّدِيدَيْنِ عَلَى أَنَّ مُتَزَمِّتُونَ مُتَشَدِّدُونَ تَحْتَقِرُ الْمَرْأَةَ وَيُسِيءُ الظَّنُّ بِهَا إِذَا كَانَ هُنَاكَ دَلِيلٌ شَرْعِيٌّ فَتَحْنُ تَحْرِمُهُ مِنْ غَيْرِ شَكٍّ وَلَا تَمْلِكُ إِلَّا السَّنْعَ وَالطَّاعَةَ بِحُكْمِ إِيْمَانِنَا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ كَانَ الْأَمْرُ مُجَرَّدَ اجْتِهَادٍ مِنْ فُقَهَائِنَا الْقُدَايِ فَقَدْ يَجُوزُ لِفُقَهَائِهِمْ عَضْرَتَنَا أَنْ يُخَالِفُوهُمْ إِذَا آذَاهُمْ إِلَى ذَلِكَ اجْتِهَادٌ صَحِيحٌ بِنَاءً عَلَى مَا تَقْتَضِيهِ أَوْضَاعُنَا الْمُتَغَيِّرَةُ وَظُرُوفُ حَيَاتِنَا الْمُنْتَظَرَةُ لِهَذَا كُنْهَتْ إِلَيْكُمْ رَاجِيًا بَحْثُ الْقَضِيَّةِ مِنْ جُذُورِهَا عَلَى ضَوْءِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَالْحَدِيثِ الشَّرِيفِ فَإِنْ قَامَ الدَّلِيلُ عَلَى الْمَنْعِ امْتَنَعْنَا وَلَا رَيْبَ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَمْرِ سَعَةٌ فَلَا نُضِيقُ مَا وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَلَا يَسِيًّا مَعَ شِدَّةِ الْحَاجَةِ وَعُمُومِ الْبَلْوَى (الْجَوَابُ) إِلَى أَنْ قَالَ وَالَّذِي يُظَلِّمُنِ إِلَيْهِ الْقَلْبُ مِنْ هَذِهِ الرِّوَايَاتِ أَنَّ مُجَرَّدَ الْمُلَامَسَةِ لَيْسَ حَرَامًا فَإِذَا وَجَدْتُ أَسْبَابَ الْحَاطِلَةِ كَمَا كَانَ بَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمِّ حَرَامٍ وَأُمِّ سَلِيمٍ وَأَمِنْتُ الْفِتْنَةَ مِنَ الْجَانِبَيْنِ فَلَا بَأْسَ بِالْمَصَافَحَةِ عِنْدَ الْحَاجَةِ كَمِثْلِ الْقَادِمِ مِنْ سَفَرٍ وَالْقَرِيبِ إِذَا زَارَ قَرِيبَةً لَهُ أَوْ زَارَتْهُ مِنْ غَيْرِ تَحَارُمٍ كَانَتْهُ الْحَالِ أَوْ ابْنَتِهِ الْحَالِ أَوْ ابْنَتِهِ النِّعَمِ أَوْ ابْنَتِهِ النِّعَمِ أَوْ امْرَأَةَ النِّعَمِ أَوْ امْرَأَةَ الْحَالِ أَوْ نُحُورٍ ذَلِكَ وَخُصُوصًا إِذَا كَانَ الْإِقْدَامُ بَعْدَ طَوِيلِ غِيَابٍ وَالَّذِي أَحَبُّ أَنْ أُوَكِّدَهُ

في جناب هذا البحث أمران الأول أن المصافحة إنما تجوز عند عدم الشهوة وأمن الفتنة فإذا خيفت الفتنة على أحد الطرفين أو وجدت الشهوة والتلذذ من أحدهما حرمت المصافحة بلا شك بل لو فقه هذان الشرطان عدم الشهوة وأمن الفتنة بين الرجل وتحريمه مثل خاليه أو عمته أو أخيه من الرضاع أو بنت امرأته أو زوجة أبيه أو أم امرأته أو غير ذلك لكانت المصافحة حينئذ حراماً بل لو فقه الشرطان بين الرجل وبين صبي أمرت حرمت مصافحته أيضاً إلى أن قال وأفضل للمسلم المتدين والمسلمة المتدنية ألا يبتدا أحدهما بالمصافحة ولكن إذا صوفح صافح. إهـ.

25. BEKERJA PADA NON MUSLIM

Bekerja dimajikan non muslim tidak diperbolehkan menurut madzhab Syafi'iyah, karena selalu terikat dengan perintah orang kafir, sehingga mengandung unsur merongrong harga diri (idzlah). Sedangkan madzhab Hanafiyyah memilah hukumnya :

- Diperbolehkan bila tujuannya hanya untuk mendapatkan uang saja, atau menarik hatinya orang non muslim agar masuk Islam.
- Tidak diperbolehkan (makruh tahrim) bila tidak berniat apapun, atau berniat mengganggu kekayaannya.

Referensi:

حاشية المحملي الجزء الثالث ص ٢٩

(قوله وكافر مسلماً) هذا يفيد جواز خدمة المسلم للكافر لأن المتبادر من الإغارة أنه يستخيمه فيما يريد سواء كان فيه مبادرة لخدمته كصبي ماء على يديه وتقديم نعل له أو لغير ذلك كإرساله في حوائجه وتقدم في البيع عند الكلام على قول المصنف وشرط التعاقد الرشيد إلخ أنه تجوز إجارة المسلم للكافر ويؤمر بإزالة يده عنه بأنه يؤجره لغيره ولا يمكن من استخدايمه وهو يفيد حرمة خدمة المسلم للكافر وعليه فقد يفرق بين الإجارة والعارية بأن الإزالة في الإجارة أقوى منه في العارية للزومها فلم يمكن مع بقاء يده عليه في الإجارة ويجعل تحتها في العارية لاحتمال التخلص منه في كل وقت برجوع المغير لكن يرد على هذا أن في تجرد خدمة المسلم للكافر تعظيماً له وهو حرام وقد يقال لا يلزم من جواز الإغارة جعله تحت يده وخدمته له لجواز أن يعينه المسلم بإذن من المالك أو يستئيب مسلماً في استخدايمه فيما تعود منفعة عليه فليتأمل ذلك كله وليراجع في عبارة المحملي ما يصرح بحرمته خدمته حيث قال وعلل في النهي عدم الجواز بأنه لا يجوز أن يخدمه وقوله عدم الجواز أي للعارية. اهـ. (ع ش) على (م ر) وفي (ق ل) على الجلال وأعلم أن الخلاف في الكراهة والحرمية هو بالنسبة للعقد وأما خدمة المسلم للكافر فحرام مطلقاً سواء يعقد أو يعثر عقدي كما صرحوا بها في باب الجزية. إهـ.

عمر عيون البصائر الجزء السادس ص ٣٧٦

قوله ويكره للمسلم أن يؤجر نفسه من كافر لعصر العتب أقول ليس عصر العتب قيداً بل المراد أن يؤجر نفسه لخدمته لما في شرج التجمع لابن المليك لو استأجر الكافر مسلماً للخدمة جاز اتفاقاً ولكنه يكره لأن فيه استهانة صورة انتهى وفي اللخيرة إذا دخل يهودي الحتام هل أباح للمخدوم المسلم أن يخدمه إن خدمه طمعا في فلويسه فلا بأس به فإن فعل ذلك تعظيماً له من غير أن ينوي ما ذكرناه أو قام تعظيماً لغناه كره ذلك. إهـ.

📖 أَلْبَحْرُ الرَّائِقُ شَرْحُ كَنْزِ الدَّقَائِقِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ عَشْرَةَ صَح ١٥٦

إِذَا وَجَبَ عَلَيْهِمْ إِظْهَارُ الدَّلِيلِ وَالصَّغَارِ مَعَ الْمُسْلِمِينَ وَجَبَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عَدَمُ تَغْطِيهِمْ لَكِنْ قَالَ فِي الدَّخِيرَةِ إِذَا دَخَلَ يَهُودِيٌّ الْحَتَمَ هَلْ يُبَاحُ لِلْخَادِمِ الْمُسْلِمِ أَنْ يُخْدِمَهُ إِنْ خَدَمَهُ ظَنَمًا فِي فُلُوسِهِ فَلَابَّاسَ بِهِ وَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ تَغْطِيْنَا لَهُ إِنْ كَانَ لِمَيْلٍ قَلْبِهِ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَابَّاسَ بِهِ وَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ تَغْطِيْنَا لَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْوِي شَيْئًا مِمَّا ذَكَرْنَاهُ كَرِهَ لَهُ ذَلِكَ وَكَذَا أَدْخَلَ ذِيَّ عَلَى مُسْلِمٍ فَقَامَ لَهُ إِنْ قَامَ ظَنَمًا فِي مَيْلِهِ إِلَى الْإِسْلَامِ فَلَابَّاسَ بِهِ وَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ تَغْطِيْنَا لَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْوِي مَا ذَكَرْنَا أَوْ قَامَ تَغْطِيْنَا لِيَغْنَاهُ كَرِهَ لَهُ ذَلِكَ. اهـ. قَالَ الطَّرْسُونِيُّ إِنْ قَامَ تَغْطِيْنَا لِذَاتِهِ وَمَا هُوَ عَلَيْهِ كَفَرُ لَأَنَّ الرِّضَا بِالْكَفَرِ كُفْرٌ فَكَيْفَ يَتَغَطَّمُ الْكُفْرُ. اهـ.

26. SALAM TERHADAP ORANG NON MUSLIM

Imam Nawawi tidak memperbolehkan mengawali salam kepada non muslim, namun Imam Mawardi memperbolehkannya asalkan hanya mengucapkan **السَّلَامُ عَلَيْكَ** saja. Sedangkan menjawab salam dari non muslim, Imam Nawawi memperbolehkan asalkan hanya dengan mengucapkan **وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ**, akan tetapi Imam Mawardi memperbolehkan dengan **وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ**. Sedangkan sebagian ulama' Hanafiyyah memperbolehkan jika memang dibutuhkan, sebab hal tersebut bukan termasuk memuliakan orang non muslim, namun hanya sekedar menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang berpekerti luhur dan saling menyayangi. Bahkan menurut madzhab Malikiyyah wajib menjawab jika salam tersebut lahir dari sebuah keikhlasan.

Referensi:

📖 التَّجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهَذَّبِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٦٠٤

(الْقَائِيَةُ وَالْعِشْرُونَ) لَا يَجُوزُ السَّلَامُ عَلَى الْكُفَّارِ هَذَا هُوَ الْمَذْهَبُ الصَّحِيحُ وَبِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ وَحَكَى التَّائَوُزِيُّ فِي الْحَاوِي فِيهِ وَجْهَيْنِ (أَحَدُهُمَا) هَذَا (وَالْقَائِي) يَجُوزُ ابْتِدَاؤُهُمْ بِالسَّلَامِ لَكِنْ يَقُولُ السَّلَامُ عَلَيْكَ وَلَا يَقِلُّ عَلَيْكُمْ وَهَذَا شَأْدُ ضَعِيفٌ وَإِذَا سَلَّمَ الذِّيُّ عَلَى مُسْلِمٍ قَالَ فِي الرَّدِّ وَعَلَيْكُمْ وَلَا يَزِيدُ عَلَى هَذَا هَذَا هُوَ الصَّحِيحُ وَبِهِ قَطَعَ الْجُمْهُورُ حَتَّى صَاحِبُ الْحَاوِي وَجْهًا آخَرَ إِنَّهُ يَقُولُ وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَلَكِنْ لَا يَقُولُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَهَذَا شَأْدُ ضَعِيفٌ وَذَلِيلُ الْمَذْهَبِ فِي الْمَسْأَلَتَيْنِ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَعَنْ إِبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ الْيَهُودَ فَإِنَّمَا يَقُولُ أَحَدُهُم السَّامُ عَلَيْكَ فَقُلْ وَعَلَيْكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ. اهـ.

📖 الْحَاوِي الْكَبِيرُ لِلتَّائَوُزِيِّ الْجُزْءُ الرَّابِعُ عَشْرَةَ صَح ١٤٨

وَإِنْ كَانَ السَّلَامُ بَيْنَ مُسْلِمٍ وَكَافِرٍ فَضَرَبَانِ أَحَدُهُمَا أَنْ يَكُونَ الْكَافِرُ مُبْتَدِئًا بِالسَّلَامِ كَيْفَ الرُّدُّ عَلَيْهِ؟ فَيَجِبُ عَلَى الْمُسْلِمِ رَدُّ سَلَامِهِ وَبِهِ صِفَةٌ رَدُّ وَجْهَانِ أَحَدُهُمَا أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُ فَيَقُولُ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَلَا يَزِيدُ عَلَيْهِ (وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ) وَالْوَجْهُ الثَّانِي أَنْ يَفْتَصِّرَ فِي رَدِّهِ عَلَيْهِ بِقَوْلِهِ وَعَلَيْكَ لِأَنَّهُ رُبَّمَا تَوَى سَوْءًا بِسَلَامِهِ وَإِنْ كَانَ الْمُسْلِمُ مُبْتَدِئًا

بِالسَّلَامِ فِي جَوَارِ ابْتِدَائِهِ بِالسَّلَامِ وَجِهَانِ أَحَدَهُمَا يَجُوزُ أَنْ يَبْتَدِئَ بِالسَّلَامِ لِأَنَّهُ لَمَّا كَانَ السَّلَامُ أَدَبًا وَسُنَّةً كَانَ الْمُسْلِمُ يَفْعَلُهُ أَحَقُّ فَعَلٌ هَذَا يَقُولُ لَهُ الْمُسْلِمُ (السَّلَامُ عَلَيْكَ) عَلَى لَفْظِ الْوَاحِدِ وَلَا يَذْكُرُهُ عَلَى لَفْظِ الْجَمْعِ كَالْمُسْلِمِ لِيَتَفَعَّلَ بِهِ الْفَرَقُ بَيْنَ السَّلَامِ عَلَى الْمُسْلِمِ وَالْكَافِرِ وَالْوَجْهَ الثَّانِي لَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ عَلَى الْكَافِرِ حَتَّى يَبْتَدِئَ بِهِ فَيُجَابَ لِمَا رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا تَبْتَدِئُوا الْيَهُودَ بِالسَّلَامِ فَإِنْ بَدَأَهُمْ فَعُولُوا وَعَلَيْكُمْ فَهَذَا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْ سُنَنِ الْجِهَادِ فَهُوَ مِنَ السُّنَنِ وَالْأَدَابِ فَلَمْ أَسْتَجِزْ ذِكْرَهُ مَعَ ذِكْرِ الشَّافِعِيِّ لَهُ أَنْ أَجِلَّ بِاسْتِيفَانِهِ. وَاللَّهُ الْمُؤَقِّقُ لِلصَّوَابِ. إهـ.

❏ بَرِيقَةُ مُحَمَّدِيَّةُ الْجُزْءُ الثَّانِي ص ٥١

وَأَمَّا مَكْتُوبُهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَا نُقِلَ عَنِ الْبُخَارِيِّ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الزُّوْمِ سَلَامٌ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى أَمَّا بَعْدُ فَإِنِّي أَدْعُوكَ بِدَعَايَةِ الْإِسْلَامِ أَسْلِمَ تَسْلِمَ يُؤْتِيكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرَّتَيْنِ فَإِنْ تَوَلَّيْتَ فَإِنَّ عَلَيْكَ إِثْمَ الْأَرِسِيِّ وَ (يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا إِشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ) وَعَنْ شَرَحِ الْكِرْمَانِيِّ عَنِ الثَّوَوِيِّ أَنَّ هَذِهِ الْقِطْعَةَ مُشْتَبِلَةٌ عَلَى جَمَلٍ مِنَ الْقَوَاعِدِ مِنْهَا اسْتِخْبَابُ تَصْدِيرِ الْكُتُبِ بِالسَّلَامَةِ وَإِنْ كَانَ الْمُبْعُوثُ إِلَيْهِ كَافِرًا وَمِنْهَا سُيِّئَةُ الْإِبْتِدَاءِ فِي الْمَكْتُوبِ بِاسْمِ الْكَاتِبِ أَوَّلًا وَلِذَا كَانَ عَادَةُ الْأَصْحَابِ أَنْ يَبْدَعُوا بِأَسْمَائِهِمْ وَرَخَّصَ جَمَاعَةُ الْإِبْتِدَاءِ بِالْمَكْتُوبِ إِلَيْهِ كَمَا كَتَبَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ مُبْتَدِئًا بِاسْمِ مُعَاوِيَةَ وَأَنَا أَقُولُ فِيهِ أَيْضًا اسْتِخْبَابُ تَعْظِيمِ الْمُعْظَمِ عِنْدَ النَّاسِ وَلَوْ كَافِرًا إِنْ تَضَمَّنَ مَصْلَحَةً وَفِيهِ أَيْضًا إِيمَاءٌ إِلَى طَرِيقِ الرَّفْقِ وَالْمُدَارَاةِ لِأَجْلِ الْمَصْلَحَةِ وَفِيهِ أَيْضًا جَوَارِ السَّلَامِ عَلَى الْكَافِرِ عِنْدَ الْإِحْتِيَاجِ كَمَا نُقِلَ عَنِ الثَّجَنِيِّ مِنْ جَوَارِهِ حِينَئِذٍ لِأَنَّهُ إِذَا لَيْسَ لِلتَّوْقِيرِ بَلْ لِلْمَصْلَحَةِ وَإِلِشْعَارِ تَحَايِنِ الْإِسْلَامِ مِنَ التَّوَدُّدِ وَالْإِثْلَافِ وَفِيهِ أَيْضًا أَنَّهُ لَا يُخَصُّ بِالْحُطَابِ فِي السَّلَامِ عَلَى الْكَافِرِ وَلَوْ لِمَصْلَحَةٍ بَلْ يَذْكُرُ عَلَى وَجْهِ الْعُمُومِ وَفِيهِ أَيْضًا أَنَّهُ وَإِنْ رَأَى السَّلَامُ عَلَى الْكَافِرِ وَلَكِنْ لَمْ يَرِدْ لِأَنَّهُ فِي الْبَاطِنِ وَالْحَقِيقَةِ لَيْسَ لَهُ بَلْ لِمَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى وَظَاهِرٌ أَنَّهُ لَيْسَ لَهُ تَبَعِيَّةٌ هُدَى بَلْ فِيهِ إِغْرَاءٌ عَلَى ذَلِيلِ اسْتِحْقَاقِ الدُّعَاءِ بِالسَّلَامِ مِنْ تَبِيعَةِ الْهُدَى. إهـ.

❏ شَرْحُ حَلِيلٍ لِلنَّحْرَشِيِّ الْجُزْءُ الثَّاسِعُ ص ٤٤٣

(فَائِدَةٌ) إَعْلَمَنَّ أَنَّ السَّلَامَ كَمَا يُطْلَبُ مِنْ قَائِمٍ يُطْلَبُ مِنْ مُقَارِفِ الْجَمَاعَةِ كَمَا يَدُلُّ عَلَيْهِ الْحَدِيثُ الشَّرِيفُ وَأَنَّهُ يُكْرَهُ السَّلَامُ عَلَى الْكُفَّارِ تَتَرْتُّبًا فَإِنْ سَلِمُوا عَلَيْنَا بِإِخْلَاصٍ وَجَبَ عَلَيْنَا الرَّدُّ (عج). إهـ.

27. TANAMAN TETANGGA MENJALAR

Jika tanaman tetangga anda menjalar ke daerah kekuasaan anda, lantas anda langsung menebasnya dengan berbagai alasan, maka tindakan anda dapat dibenarkan apabila penebasan itu dilakukan setelah:

- Sudah ada permintaan izin dari pemilik pohon untuk menyingkirkan dahan tersebut.
- Dahan tersebut tidak dapat disingkirkan kecuali dengan ditebas.
- Pemilik mengabaikan permintaan tersebut.

Referensi:

📖 **الْمَجْمُوعُ شَرْحُ الْمَهْدَبِ الْجُزْءُ الثَّالِثُ عَشْرَةَ صَح ٤١٠**

(الشَّرْحُ) الْأَحْكَامُ إِذَا كَانَتْ لَهُ شَجَرَةٌ فِي مِلْكِهِ فَانْتَشَرَتْ أَغْصَانُهَا فَوْقَ مِلْكٍ جَارِهِ فَلِلْجَارِ أَنْ يُطَالِبَ مَالِكَ الشَّجَرَةِ بِإِزَالَةِ مَا انْتَشَرَ فَوْقَ مِلْكِهِ لِأَنَّ الْهَوَاءَ تَابِعٌ لِلْقَرَارِ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَنْتَفِعَ بِقَرَارِ أَرْضِ جَارِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ فَكَذَلِكَ هَوَاءُ أَرْضِ جَارِهِ فَإِنْ لَمْ يُزَلْ مَالِكُ الشَّجَرَةِ ذَلِكَ فَلِلْجَارِ أَنْ يُزِيلَ ذَلِكَ عَنْ هَوَاءِ أَرْضِهِ بِغَيْرِ إِذْنِ الْحَاصِمِ كَمَا لَوْ دَخَلَتْ بَهِيمَةٌ لِعَبِيرِهِ إِلَى أَرْضِهِ فَلَهُ أَنْ يُخْرِجَهَا بِنَفْسِهِ وَقَالَ أَصْحَابُ أَحْمَدَ إِذَا امْتَنَعَ الْمَالِكُ مِنْ إِزَالَتِهِ لَمْ يُجْبَرْ لِأَنَّ ذَلِكَ لَيْسَ مِنْ فِعْلِهِ وَعَلَى كُلِّ الْأُمَرَاءِ إِذَا امْتَنَعَ مِنْ إِزَالَتِهِ كَانَ لِصَاحِبِ الْهَوَاءِ إِزَالَتُهُ مَعَ عَدَمِ الْإِثْلَافِ فَإِذَا أَتْلَفَ شَيْئًا ضَمِنَهُ كَمَا لَوْ دَخَلَتْ الْبَهِيمَةُ دَارَهُ فَعَلَيْهِ إِخْرَاجُهَا بِغَيْرِ إِثْلَافٍ فَإِذَا أَتْلَفَهَا ضَمِنَهَا فَإِنْ لَمْ يُمَكِّنْهُ إِزَالَتُهَا إِلَّا بِالْإِثْلَافِ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ لَا يَلْزَمُهُ إِفْرَارُ مَالٍ غَيْرِهِ فِي مِلْكِهِ قَالَ الْعِمْرَانِيُّ فِي التَّيَّانِ يَنْظُرُ فِيهِ فَإِنْ كَانَ مَا انْتَشَرَ لَيْتًا يُمَكِّنُهُ أَنْ يُزِيلَ ذَلِكَ عَنْ مِلْكِهِ مِنْ غَيْرِ قَطْعِ لَوَاهُ عَنْ مِلْكِهِ فَإِنْ قَطَعَهُ لَزِمَهُ أَرْضُ مَا نَقَصَتِ الشَّجَرَةُ بِذَلِكَ لِأَنَّهُ مُتَعَدٍّ بِالْقَطْعِ وَإِنْ كَانَ يَابِسًا لَا يُمَكِّنُهُ إِزَالَتُهُ ذَلِكَ عَنْ مِلْكِهِ إِلَّا يَقْطَعِهِ فَلَهُ أَنْ يَقْطَعَ ذَلِكَ وَلَا ضَمَانَ عَلَيْهِ. إهـ.

📖 **الْمُبْدِعُ شَرْحُ الْمُفْتِيعِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ١٧٦ الْحَنَابِلَةُ**

وَأِنْ حَصَلَ فِي هَوَائِهِ أَغْصَانُ شَجَرَةٍ غَيْرِهِ فَطَالَبَهُ بِإِزَالَتِهَا أَوْ بِإِزَالَةِ أَغْصَانِهَا لَزِمَهُ ذَلِكَ لِأَنَّ الْهَوَاءَ تَابِعٌ لِلْقَرَارِ فَوَجَبَ إِزَالَتُهُ مَا يُشْغَلُهُ مِنْ مِلْكٍ غَيْرِهِ كَالدَّابَّةِ إِذَا دَخَلَتْ مِلْكَهُ وَطَرِيقَهُ إِلَى أَنْ قَالَ فَإِنْ أَتَى فَلَهُ أَيْ مَالِكُ الْهَوَاءِ قَطْعُهَا وَلَوْ غَبَرَ بِالْإِزَالَةِ كَعَبْرِهِ لَكَانَ أَوَّلَى لِأَنَّ ذَلِكَ إِخْلَاءُ مِلْكِهِ الْوَاجِبِ إِخْلَافُهُ وَظَاهِرُهُ أَنَّهُ لَا يَفْتَقِرُ إِلَى حُكْمٍ بِذَلِكَ وَصَرَّحَ بِهِ الْأَصْحَابُ لِأَنَّهُ أَمَكَّنَهُ إِزَالَتُهَا بِلَا إِثْلَافٍ وَلَا قَطْعٍ مِنْ غَيْرِ سَفَةٍ وَلَا عَرَامَةٍ فَلَمْ يُجْزَلْهُ إِثْلَافُهَا كَالْبَهِيمَةِ فَإِنْ أَتْلَفَهَا فِي هَذِهِ الْحَالِ غَرَمَهَا فَإِنْ لَمْ يُمَكِّنْهُ إِزَالَتُهَا إِلَّا بِالْإِثْلَافِ فَلَهُ ذَلِكَ وَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ لَكِنْ قِيلَ لِأَحْمَدَ يَقْطَعُهُ هُوَ قَالَ لَا يَقُولُ لِصَاحِبِهِ حَتَّى يَقْطَعُ وَلَا يُجْبَرُ الْمَالِكُ عَلَى الْإِزَالَةِ لِأَنَّهُ مِنْ غَيْرِ فِعْلِهِ فَإِنْ تَلَفَ بِهَا شَيْءٌ لَمْ يَضْمَنْهُ قَدَمُهُ فِي الشَّرْحِ. إهـ.

28. POHON PISANG TETANGGA

Jika pohon pisang tetangga beranak pinak menuju pekarangan anda, maka status pohon pisang tersebut menurut madzhab Syafi'iyah, Hanafiyyah, dan Malikiyyah adalah milik dari pemilik pohon pisangnya. Sedangkan menurut madzhab Hanabilah anak pohon pisang tersebut menjadi milik anda.

Referensi:

📖 **الْفَيْفَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ وَأَدْلِيَّتُهُ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٤٣١**

(الْقَوْلُ مِنَ الْمَمْلُوكِ) مَعْنَاهُ أَنَّ مَا يَقُولُهُ مِنْ شَيْءٍ مَمْلُوكٌ يَكُونُ مَمْلُوكًا لِصَاحِبِ الْأَصْلِ لِأَنَّ مَالِكَ الْأَصْلِ هُوَ مَالِكُ الْفَرْعِ سِوَاهُ أَكَّانَ ذَلِكَ بِفِعْلِ مَالِكِ الْأَصْلِ أَمْ بِالطَّبِيعَةِ وَالْحَلْفَةِ فَعَاصِبُ الْأَرْضِ الَّذِي زَرَعَهَا يَمْلِكُ الزَّرْعَ عِنْدَ الْجُمْهُورِ غَيْرِ الْحَنَابِلَةِ لِأَنَّهُ تَمَاءُ الْبَذْرِ وَهُوَ مِلْكُهُ وَعَلَيْهِ كَرَاهُ الْأَرْضِ وَتَضَمَّنَ لِصَاحِبِ الْأَرْضِ نَفْضَانَهَا بِسَبَبِ الزَّرْعِ وَتَمَرَةُ الشَّجَرِ وَوَلَدُ الْحَيَوَانِ وَصُوفُ الْغَنَمِ وَلَبَنُهَا لِتَالِكِ الْأَصْلِ وَقَالَ الْحَنَابِلَةُ الزَّرْعُ لِمَالِكِ الْأَرْضِ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَرَعَ فِي أَرْضٍ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَلَهُ نَفَقَتُهُ. إهـ.

29. CEWEK KIRIM SALAM

Hukum wanita mengirimkan salam kepada lelaki begitu pula sebaliknya diperbolehkan menurut madzhab Hanabilah, asalkan tidak memicu timbulnya hal negatif.

Referensi:

مَطَالِبُ أُولَى الشَّيْءِ الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ١٥

(وَيَلْزَمُ) مَنْ سَلَّمَ عَلَيْهِ الصَّبِيَّانَ (رَدَّ) السَّلَامَ (عَلَيْهِمَا) لِأَنَّهُ مُكَلَّفٌ (كَشَابَةِ أَجَنَّبِيَّةٍ سَلَّمَتْ) عَلَى رَجُلٍ فَيَجِبُ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا قَالَهُ فِي الرِّعَايَةِ وَإِنْ سَلَّمَ الرَّجُلُ غَيْرَ الْمُحَرَّمِ عَلَيْهَا لَمْ يَلْزَمْهَا الرَّدُّ دَفْعًا لِلْمُفْسَدَةِ (وَارْسَالَهَا) أَيُّ الْأَجَنَّبِيَّةِ (بِهِ) أَيُّ بِالسَّلَامِ (لِلْأَجَنَّبِيِّ) لَا بَأْسَ بِهِ (وَارْسَالَهُ) أَيُّ الْأَجَنَّبِيِّ (إِلَيْهَا) بِالسَّلَامِ (لَا بَأْسَ بِهِ) لِتَصْلَحَةِ وَعَدَمِ تَحْذُورٍ أَيُّ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّصْلَحَةِ مَعَ عَدَمِ التَّحْذُورِ (وَحَيْثُ سَلَّمَ عَلَى غَائِبٍ) عَنِ الْبَلَدِ (بِرِسَالَةٍ أَوْ كِتَابَةٍ) وَجَبَتْ الْإِجَابَةُ عِنْدَ الْإِبْلَاحِ وَتُدْبِتُ الْإِجَابَةُ (عَلَى الرَّسُولِ) فَيَقُولُ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ (لِمَا رُوِيَ) أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ رَجُلٌ أَيُّ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ فَقَالَ عَلَيْكَ وَعَلَى أَبِيكَ السَّلَامُ) وَقِيلَ لِأَخِي إِنْ فَلَانًا يُقْرِئُكَ السَّلَامَ فَقَالَ عَلَيْكَ وَعَلَيْهِ السَّلَامُ. إهـ.

الْآدَابُ الشَّرْعِيَّةُ الْجُزْءُ الْأَوَّلُ ص ٤١١

(فَضْلٌ فِي السَّلَامِ وَتَحْقِيقُ الْقَوْلِ فِي أَحْكَامِهِ عَلَى الْمُتَقَرِّدِ وَالْجَمَاعَةِ) إِلَى أَنْ قَالَ وَارْسَالُ السَّلَامِ إِلَى الْأَجَنَّبِيَّةِ وَارْسَالَهَا إِلَيْهِ لَمْ يَذْكُرْهُ أَصْحَابُنَا وَقَدْ يُقَالُ لَا بَأْسَ بِهِ لِلْمُتَصْلِحَةِ وَعَدَمِ الْمُحْظُورِ وَأَنَّ كَلَامَ أَخِي الْمَذْكُورَ يَدُلُّ عَلَيْهِ وَقَدْ (قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) لِعَائِشَةَ إِنَّ جَبْرِئَلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ) قَالَ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ فِيهِ بَعَثَ الْأَجَنَّبِيُّ السَّلَامَ إِلَى الْأَجَنَّبِيَّةِ الصَّالِحَةِ إِذَا لَمْ يَخَفْ تَرْتُّبَ مَفْسَدَةٍ وَسَيِّئَاتِي زِيَارَةِ الْأَجَنَّبِيَّةِ الصَّالِحَةِ الْأَجَنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَلَا تَحْذُورَ وَمِنْهُ مَا رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَمْرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِنِّي بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ تَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا قَالَ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ فِيهِ زِيَارَةُ الصَّالِحِينَ وَقَضْلُهَا وَزِيَارَةُ الصَّالِحِ لِمَنْ دُونَهُ وَزِيَارَةُ الْإِنْسَانِ لِمَنْ كَانَ صَدِيقُهُ يَزُورُهُ وَلِأَهْلِ وَدِّ صَدِيقِهِ وَزِيَارَةُ رِجَالٍ لِلْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ وَسَمَاعُ كَلَامِهَا وَالْبُكَاءُ حَزَنًا عَلَى فِرَاقِ الصَّالِحِينَ وَالْأَصْحَابِ. إهـ.

30. FATWA HARAM MEROKOK

Fatwa tentang keharaman merokok menurut Ibnu Abidin ulama' Hanabilah tidaklah wajib diikuti, sebab fatwa mereka jikalau berasal dari ijtihadnya, maka ijtihadnya tidaklah dianggap, sebab mereka tidak memenuhi syarat ijtihad, dan jika mengikuti pendapat dari mujtahid lain, maka pendapat yang diikuti juga tidak jelas.

Referensi:

الْمَوْسُوعَةُ الْفِقْهِيَّةُ الْكُوتَيْبِيَّةُ الْجُزْءُ الْوَاحِدُ عَشْرَةٌ ص ١٠١

وَحَرَّرَ ابْنُ عَابِدِينَ أَنَّهُ لَا يَجِبُ تَقْلِيدُ مَنْ أُلْفِيَ بِحُزْمَةِ شُرْبِ الدُّخَانِ لِأَنَّ فِتْوَاهُمْ إِنْ كَانَتْ عَنِ اجْتِهَادٍ فَاجْتِهَادُهُمْ لَيْسَ بِثَابِتٍ لِعَدَمِ تَوَافُرِ شُرُوطِ الْاجْتِهَادِ وَإِنْ كَانَتْ عَنْ تَقْلِيدٍ لِاجْتِهَادٍ آخَرَ فَلَيْسَ بِثَابِتٍ كَذَلِكَ لِأَنَّهُ لَمْ يَنْقُلْ مَا يَدُلُّ عَلَى ذَلِكَ فَكَيْفَ سَاعَ لَهُمُ الْفَتْوَى وَكَيْفَ يَجِبُ تَقْلِيدُهُمْ ثُمَّ قَالَ وَالْحَقُّ فِي إِفْتَاءِ التَّحْلِيلِ وَالتَّحْرِيمِ فِي هَذَا الزَّمَانِ التَّمَسُّكُ

بِالْأَصْلَيْنِ اللَّذَيْنِ ذَكَرَهُمَا الْبَيْضَاوِيُّ فِي الْأَصُولِ وَوَصَفَهُمَا بِأَنَّهُمَا نَافِعَانِ فِي الشَّرْعِ الْأَوَّلُ أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْمَنَافِعِ الْإِبَاحَةِ وَالْآيَاتُ الدَّالَّةُ عَلَى ذَلِكَ كَثِيرَةٌ الثَّانِي أَنَّ الْأَصْلَ فِي الْمَضَارِّ التَّحْرِيمِ وَالْمَنْعِ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ" ثُمَّ قَالَ وَبِالْجُمْلَةِ إِنْ قَبِلَتْ فِي هَذَا الدُّخَانِ إِضْرَارُ صَرْفٍ عَنِ الْمَنَافِعِ فَيَجُوزُ الْإِفْتَاءُ بِتَحْرِيمِهِ وَإِنْ لَمْ يَثْبُتْ إِضْرَارُهُ فَلِأَصْلِ الْحِلِّ مَعَ أَنَّ الْإِفْتَاءَ بِحِلِّهِ فِيهِ دَفْعُ الْخُرُوجِ عَنِ الْمُسْلِمِينَ فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَتَنَاولُونَ بِتَنَاولِهِ فَتَحْلِيلُهُ أَيْسَرُ مِنْ تَحْرِيمِهِ فَإِذَا ثَبَتَ حُرْمَتُهُ أَمْرٌ غَيْرُ لَا يَصْدُقُ لَهُ نَصِيرٌ نَعَمْ لَوْ أَضُرَّ بِبَعْضِ الطَّبَائِعِ فَهُوَ عَلَيْهِ حَرَامٌ وَلَوْ نَفَعَ بِبَعْضٍ وَقَصِدَ التَّدَاوِي فَهُوَ مَرْغُوبٌ. إهـ.

❏ تَحْقِيقُ الْمُخْتَلَفِ فِي شَرْحِ الْمِنْهَاجِ الْجُزْءُ الرَّابِعُ صَح ٢٣٨

وَقَوْلُهُ لِعَدَمِ قِيَامِ دَلِيلٍ إلخ فِي تَحْرِيمِهِ نَظَرٌ وَصَحِيحٌ فِي مَنْعِ إِبَاحَتِهِ نَحْزُدُ الْخِلَافَ فِي حُرْمَتِهِ عِبَارَةٌ شَيْخَانَا قَبِلَ مِمَّا لَا يَصِحُّ بَيُّعُهُ الدُّخَانُ الْمَعْرُوفُ لِأَنَّهُ لَا مَنَفْعَةَ فِيهِ بَلْ يَحْرُمُ اسْتِغْنَالُهُ لِأَنَّ فِيهِ ضَرَرًا كَبِيرًا وَهَذَا ضَعِيفٌ وَكَذَا الْقَوْلُ بِأَنَّهُ مُبَاحٌ وَالْمُعْتَمَدُ أَنَّهُ مَكْرُوهٌ بَلْ قَدْ يَغْتَرِبُهُ الْوُجُوبُ كَمَا إِذَا كَانَ يَغْلُمُ الضَّرَرُ بِتَرْكِهِ وَجِيئَ قَبِيْعُهُ صَحِيحٌ وَقَدْ تَغْتَرِبُهُ الْحُرْمَةُ كَمَا إِذَا كَانَ يَشْتَرِيهِ بِمَا يَحْتَاجُهُ لِنَفَقَةِ عِيَالِهِ. إهـ.

❏ بُغْيَةُ الْمُسْتَرَشِدِينَ لِلْسَّيِّدِ بَاعِلَوِي الْحَضَرِيِّ صَح ٣٩

(مَسْأَلَةٌ ك) قَالَ لَمْ يَرِدْ فِي التَّنْبَاطِ حَدِيثٌ عَنْهُ وَلَا أَثَرٌ عَنْ أَحَدٍ مِنَ السَّلَفِ وَكُلُّ مَا يُرَوَى فِيهِ مِنْ ذَلِكَ لِأَصْلٍ لَهُ بَلْ مَكْذُوبٌ لِحُدُوثِهِ بَعْدَ الْأَلْفِ وَاخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ فِيهِ حِلًّا وَحُرْمَةً وَأَلْفَتْ فِيهِ التَّأْلِيفُ وَأَطَالَ كُلُّ فِي الْإِسْتِدْلَالِ لِمَدْعَاهُ وَالْخِلَافُ فِيهِ وَاقِعٌ بَيْنَ مُتَأَخَّرِي الْأَيْمَةِ الْأَرْبَعَةِ وَالَّذِي يَظْهَرُ أَنَّهُ إِنْ عَرَضَ لَهُ مَا يَحْرُمُهُ بِالنِّسْبَةِ لِمَنْ يَضُرُّهُ فِي عَقْلِهِ أَوْ بَدَنِهِ فَحَرَامٌ كَمَا يَحْرُمُ الْعَسَلُ عَلَى الْمَحْرُورِ وَالظِّينَ لِمَنْ يَضُرُّهُ وَقَدْ عَرَضَ لَهُ مَا يُبِيحُهُ بَلْ يُصَيِّرُهُ مَسْنُونًا كَمَا إِذَا اسْتَعْمَلَ لِلتَّدَاوِي بِقَوْلِ ثِقَةٍ أَوْ تَجَرِبَةٍ نَفْسِهِ بِأَنَّهُ دَوَاءٌ لِلْعَلَّةِ الَّتِي شَرِبَ لَهَا كَالْتَّدَاوِي بِالنَّجَاسَةِ غَيْرِ صَرْفِ الْحَمْرِ وَحَيْثُ خَلَا عَنْ تِلْكَ الْقَوَارِضِ فَهُوَ مَكْرُوهٌ إِذَا خِلَافُ الْقَوِيِّ فِي الْحُرْمَةِ يُفِيدُ الْكِرَاهَةَ. إهـ.

31. MENGAMBIL HADIAH PERLOMBAAN AGAMA

Hukum mengadakan perlombaan bernuansa islami dengan memberikan hadiah bagi peserta yang menang, tidak boleh menurut Malikiyyah, Hanabilah dan Syafi'iyah, dan diperbolehkan menurut ashab Hanafiyyah.

Referensi:

❏ أَلْمِيسِيْرُ وَالْقِمَارُ ١٠٦

وَقَالَ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ وَغَيْرُ ذَلِكَ جَوَازُ الرِّهَانِ فِي الْعِلْمِ وَقَافًا لِلْحَنَفِيَّةِ لِقِيَامِ الْبَيْنِ بِالْجِهَادِ وَالْعِلْمِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ فَالْمَسَابَقَةُ عَلَى جَفْظِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْعُلُومِ النَّافِعَةِ لَا تَجُوزُ بَعْوِضٍ عِنْدَ أَصْحَابِ مَالِكٍ وَأَحْمَدَ وَالشَّافِعِيِّ وَتَجُوزُ عِنْدَ أَصْحَابِ أَبِي حَنِيفَةَ وَعِنْدَ ابْنِ تَيْمِيَّةٍ وَابْنِ الْقَيِّمِ فَإِذَا جَارَتْ الْمَرَاهَنَةُ عَلَى آلَاتِ الْجِهَادِ فَهِيَ فِي الْعِلْمِ أَوْلَى بِالْجَوَازِ وَهَذَا الْقَوْلُ هُوَ الرَّاجِحُ إِلَى أَنْ قَالَ وَتَدْخُلُ فِي الْمَسَابَقِ الْعِلْمِيَّاتُ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْمُجْتَمِعُ الْإِسْلَامِيُّ الْمُعَاصِرُ مِنَ الْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ وَالْعُلُومِ وَالصَّنَاعَاتِ الْيَكُونُولُوجِيَا وَالْإِبْتِكَارَاتِ وَلَا يَسِيْمًا مِمَّا لَهُ عِلَاقَةٌ بِتَقْوِيَةِ الْمُجْتَمِعِ عَسْكَرِيًّا وَأَمْنِيًّا وَسِيَاسِيًّا وَاِفْتِصَادِيًّا وَاجْتِمَاعِيًّا بِمَا قَالَ ذَلِكَ فِي الْعُلُومِ الشَّرْعِيَّةِ جَفْظُ الْقُرْآنِ وَتَفْهِيْمُهُ وَقَدْ حَضَرَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى تَعْلَمِ الْقُرْآنِ وَالْفَرَائِضِ. إهـ.

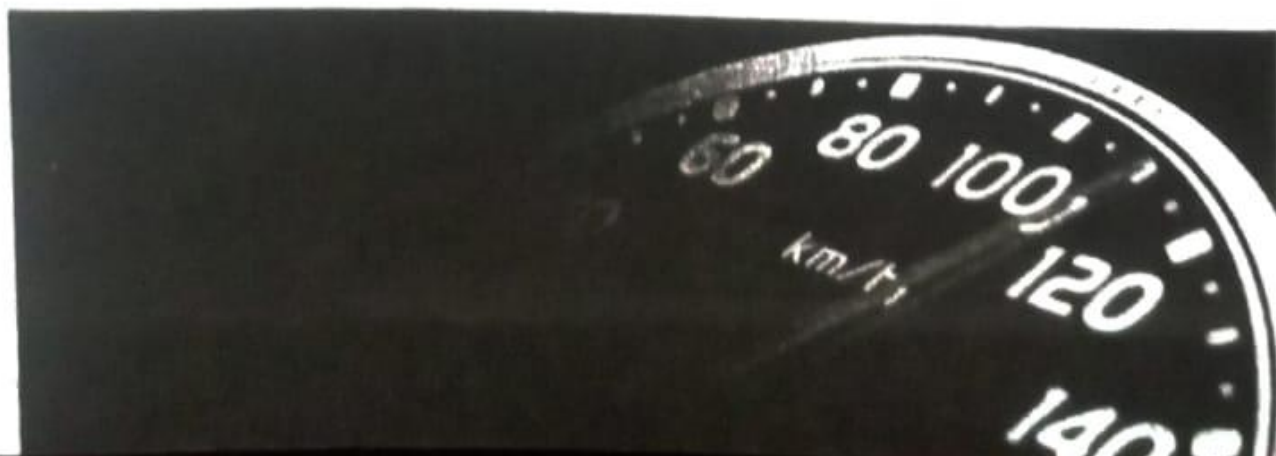
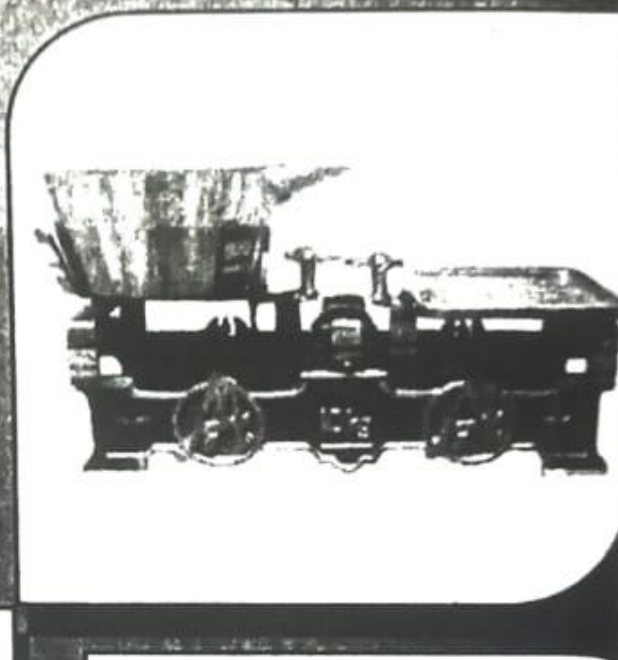
هَلْ يَجُوزُ الْإِشْتِرَاكُ بِمُسَابَقَاتِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَأَخْذُ الْجَوَائِزِ عَلَى ذَلِكَ الْفَتْوَى الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَمَّا بَعْدُ فَقَدْ اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى جَوَازِ بَذْلِ الْعَوَظِ وَأَخْذِهِ فِي سَبَاقِ الْحَيْلِ وَالْإِبِلِ وَالسَّهَامِ إِذَا كَانَ الْعَوَظُ مِنْ أَحَدِ الْمُتَسَابِقِينَ أَوْ مِنْ أَجَنِبٍ عَنْهُمَا وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نُصْلٍ أَوْ خَيْفٍ أَوْ خَافِرٍ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ وَاخْتَلَفُوا فِيمَا عَدَا هَذِهِ الثَّلَاثَةَ مِثْلَ السَّبَاقِ عَلَى الْأَقْدَامِ وَالْمُسَابَقَةِ بِالْفِيلَةِ وَالْبَعَالِ وَالْحَمِيرِ وَالسَّيَّاحَةِ وَالْمُصَارَعَةِ وَالْمُعَالَبَةِ بِرَفْعِ الْأَثْقَالِ كَمَا اخْتَلَفُوا فِي بَذْلِ الْعَوَظِ فِي الْمُسَابَقَاتِ الدِّينِيَّةِ كَالْمُسَابَقَةِ عَلَى حِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَحِفْظِ مَجْمُوعَةٍ مِنَ الْأَحَادِيثِ النَّبَوِيَّةِ أَوْ كِتَابَةِ بَحْثٍ عِلْمِيٍّ فَذَهَبَ جَمَاعَةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى الْجَوَازِ وَهُوَ الرَّاجِحُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ قَالَ الْإِمَامُ ابْنُ الْقَيِّمِ رَحِمَهُ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ "الْفُرُوسِيَّةُ" النَّسْأَلَةُ الْحَادِيَّةُ عَشْرَةَ الْمُسَابَقَةُ عَلَى حِفْظِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ وَغَيْرِهِ مِنَ الْعُلُومِ النَّافِعَةِ وَالْإِصَابَةِ فِي الْمَسَائِلِ هَلْ تَجُوزُ بِعَوَظٍ مَنَعَهُ أَصْحَابُ مَالِكٍ وَأَحْمَدُ وَالشَّافِعِيُّ وَجَوَازُهُ أَصْحَابُ أَبِي حَنِيفَةَ وَشَيْخُنَا وَحَكَاةُ ابْنِ عَبْدِ الْبَرِّ عَنِ الشَّافِعِيِّ وَهُوَ أَوَّلَى مِنَ الشُّبَّانِ وَالصَّرَاحِ وَالسَّيَّاحَةِ فَمَنْ جَوَزَ الْمُسَابَقَةَ عَلَيْهَا بِعَوَظٍ فَالْمُسَابَقَةُ عَلَى الْعِلْمِ أَوَّلَى بِالْجَوَازِ وَهِيَ صُورَةٌ مُرَاهَنَةٍ الصِّدِّيقِ لِكُفَّارٍ قُرَيْشٍ عَلَى صِحَّةٍ مَا أَخْبَرَهُمْ بِهِ وَتُبُوهُ وَكَدَّ تَقَدَّمَ أَنَّهُ لَمْ يَقُمْ دَلِيلٌ شَرْعِيٌّ عَلَى نُسْخِهِ وَأَنَّ الصِّدِّيقَ أَخَذَ رَهْنَهُمْ بَعْدَ تَحْرِيمِ الْقِمَارِ وَأَنَّ الدِّينَ قِيَامُهُ بِالْحُجَّةِ وَالْجِهَادِ فَإِذَا جَارَتْ الْمُرَاهَنَةُ عَلَى آلَاتِ الْجِهَادِ فَهِيَ فِي الْعِلْمِ أَوَّلَى بِالْجَوَازِ وَهَذَا الْقَوْلُ هُوَ الرَّاجِحُ انْتَهَى وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ مِنْ كِتَابِهِ وَإِذَا كَانَ الشَّارِعُ قَدْ أَبَاحَ الرِّهَانَ فِي الرَّيِّ وَالْمُسَابَقَةِ بِالْحَيْلِ وَالْإِبِلِ لِمَا فِي ذَلِكَ مِنَ التَّحْرِيطِ عَلَى تَعَلُّمِ الْفُرُوسِيَّةِ وَإِعْدَادِ الْقُوَّةِ لِلْجِهَادِ فَجَوَازُ ذَلِكَ فِي الْمُسَابَقَةِ وَالْمُبَادَرَةِ إِلَى الْعِلْمِ وَالْحُجَّةِ الَّتِي بِهَا تَفْتَحُ الْقُلُوبُ وَيُعِزُّ الْإِسْلَامَ وَتُظْهِرُ أَغْلَامَهُ أَوَّلَى وَأُخْرَى وَإِلَى هَذَا ذَهَبَ أَصْحَابُ أَبِي حَنِيفَةَ وَشَيْخُ الْإِسْلَامِ ابْنُ تَيْمِيَّةٍ وَفِي تَبْيِينِ الْحَقَائِقِ مِنْ كُتُبِ الْحَنْبَلِيَّةِ (وَعَلَى هَذَا الْفُقَهَاءُ إِذَا تَنَازَعُوا فِي الْمَسَائِلِ وَشَرَطَ لِلْمُصِيبِ مِنْهُمْ جَعْلَ جَازٍ ذَلِكَ إِذَا لَمْ يَكُنْ مِنَ الْجَانِبَيْنِ عَلَى مَا ذَكَرْنَا فِي الْحَيْلِ لِأَنَّ الْمَعْنَى يَجْمَعُ الْكُلَّ إِذَا تَعَلَّمُوا فِي الْبَابَيْنِ يَرْجِعُ إِلَى تَقْوِيَةِ الدِّينِ وَإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ وَفِي الْإِنْصَافِ مِنْ كُتُبِ الْحَنْبَلِيَّةِ (وَالصَّرَاحُ وَالسَّبَقُ بِالْأَقْدَامِ وَتَحْوِيهِمَا طَاعَةٌ إِذَا قُصِدَ بِهِمَا نَصْرُ الْإِسْلَامِ وَأَخْذُ الْعَوَظِ عَلَيْهِ أَخْذٌ بِالْحَقِّ فَالْمُعَالَبَةُ الْجَائِزَةُ تَحِلُّ بِالْعَوَظِ إِذَا كَانَتْ مِمَّا يُعِينُ عَلَى الدِّينِ كَمَا فِي مُرَاهَنَةِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَاخْتَارَ هَذَا كُلُّهُ الشَّيْخُ تَقِيُّ الدِّينِ رَحِمَهُ اللَّهُ وَذَكَرَ أَنَّهُ أَخَذَ الْوُجْهَيْنِ عِنْدَنَا مُعْتَمِدًا عَلَى مَا ذَكَرَهُ ابْنُ النَّبْتَا قَالَ (ابْنُ مُفْلِحٍ فِي الْفُرُوعِ) فَظَاهِرُهُ جَوَازُ الْمُرَاهَنَةِ بِعَوَظٍ فِي بَابِ الْعِلْمِ لِقِيَامِ الدِّينِ بِالْجِهَادِ وَالْعِلْمِ وَهَذَا ظَاهِرُ اخْتِيَارِ صَاحِبِ الْفُرُوعِ وَهُوَ حَسَنٌ انْتَهَى الْإِنْصَافُ لِلْمُرَادِي وَالْحَاصِلُ أَنَّهُ يَدُلُّ عَلَى الْجَوَازِ أَمْرَانِ رَهَانٌ أَوْ بِكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَقَدْ أَقْرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقِيَاسُ السَّبَاقِ فِي الْمَسَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ عَلَى مَا نَصَّ عَلَيْهِ فِي السَّبَاقِ فِي الْحَيْلِ وَالْإِبِلِ وَالسَّهَامِ وَالْجَامِعُ فِي ذَلِكَ تَقْوِيَةُ الدِّينِ وَإِعْلَاءُ كَلِمَةِ اللَّهِ وَلَا شَكَّ أَنَّ رُصْدَ بَعْضِ الْجِهَاتِ جَوَائِزَ لِمُسَابَقَاتِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ مِمَّا يَخْفَرُ الْهَمَّ وَيُسْجَعُ الْمُسْلِمِينَ عَلَى حِفْظِ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى وَفِي ذَلِكَ حِفْظٌ لِلدِّينِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. اهـ.

❏ أَلْفَتْوَى الْكُبْرَى الْجُزْءُ الْخَامِسُ ص ٤١٥

وَالصَّرَاحُ وَالسَّبَقُ بِالْأَقْدَامِ وَتَحْوِيهِمَا طَاعَةٌ إِذَا قُصِدَ بِهِ نَصْرُ الْإِسْلَامِ وَأَخْذُ السَّبَقِ عَلَيْهِ أَخْذٌ بِالْحَقِّ فَالْمُعَالَبَةُ الْجَائِزَةُ تَحِلُّ بِالْعَوَظِ إِذَا كَانَتْ مِمَّا يَنْتَفِعُ بِهِ فِي الدِّينِ كَمَا فِي مُرَاهَنَةِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ أَخَذَ الْوُجْهَيْنِ فِي الْمَذْهَبِ قُلْتُ وَظَاهِرُ ذَلِكَ جَوَازُ الرِّهَانِ فِي الْعِلْمِ وَفَاقًا لِلْحَنْبَلِيَّةِ لِقِيَامِ الدِّينِ بِالْجِهَادِ وَالْعِلْمِ. وَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَتَجُوزُ الْمُسَابَقَةُ بِلاَ مُحَلِّلَةٍ وَلَوْ أَخْرَجَ الْمُتَسَابِقُ وَتَصَحَّ شُرُوطُ السَّبَقِ لِلْإِشْدَادِ وَشِرَاءِ قَوْنٍ وَكَرَاءِ خَانَوَاتٍ وَإِطْعَامِ الْجَمَاعَةِ لِأَنَّهُ مِمَّا يُعِينُ عَلَى الرَّيِّ. اهـ.

نُصِّتْ بِعَوْنِ اللَّهِ

KETERANGAN



ISTILAH UKURAN DALAM KITAB FIQH

NO	UKURAN FIQH	KET
1.	1 Sho' gandum (hinthah) menurut an-Nawawi	1862,18 gr.
2.	1 Mud gandum (hinthah) menurut an-Nawawi	465,54 gr.
3.	1 Sho' beras putih (ukuran zakat fitrah)	2719,19 gr.
4.	1 Mud beras putih	679,79 gr.
5.	1 Qirath Syar'i;	
	▪ Versi Imam Abu Hanifah	0,263 gr.
	▪ Versi Imam Tsalatsah	0,215 gr.
6.	1 Dirham Syar'i;	
	▪ Versi Imam Abu Hanifah	3,770 gr.
	▪ Versi Imam Tsalatsah	2,715 gr.
7.	1 Mitsqal;	
	▪ Versi Imam Abu Hanifah	5,388 gr.
	▪ Versi Imam Tsalatsah	3,879 gr.
8.	1 Daniq	0,430 gr.
9.	1 Dzero' al-Mu'tadil;	
	▪ Versi Mayoritas Ulama'	48 cm.
	▪ Versi Imam Nawawi	44,720 cm.
	▪ Versi Imam Rofi'i	44,820 cm.
	▪ Versi Ahmad Hasan al-Mishri	44,0125 cm.
10.	1 Dzero' al-Hasyimi;	
	▪ Versi al-Makmun	41,666625 cm.
	▪ Versi Kitab Fiqh al-Islami	61,6 cm.
11.	Rithl Baghdadi;	
	▪ Versi Imam Abu Hanifah	490,65 gr.

	▪ Versi Imam Maliki	347,55 gr.
	▪ Versi Imam Ahmad	349,16 gr.
	▪ Versi an-Nawawi	349,16 gr.
	▪ Versi ar-Rofi'i	353,49 gr.
12.	Air dua qullah; ▪ Versi an-Nawawi	174,580 lt (kubus ukuran $\pm$ 55,9 cm.)
	▪ Versi Ahli Iraq	255,325 lt (kubus ukuran $\pm$ 63,4 cm.)
	▪ Versi Mayoritas Ulama'	216 lt (kubus ukuran $\pm$ 60 cm.)
	▪ Versi Ar-Rofi'i	176,245 lt (kubus ukuran $\pm$ 56,1 cm.)
13.	1 Mud air tawar jernih	786 gr.
14.	1 Uqiyah 'urf	41,376 gr.
15.	1 Thasuh	0,107 gr.
16.	1 Qinthor	49651,2 gr.
17.	1 Astar ▪ Versi Imam Hanafi	26,46 gr.
	▪ Versi Imam Syafi'i, Ahmad dan Maliki	17,455 gr.
18.	1 Mud dalam volume versi Imam Syafi'i, Hambali dan Maliki	0,766 lt (kubus ukuran $\pm$ 9,2 cm.)
19.	1 Sho' dalam volume versi Imam Syafi'i, Ahmad dan Maliki	3,145 lt (kubus ukuran $\pm$ 14,65 cm.)
20.	1 Wasaq dalam volume versi Imam Syafi'i, Ahmad dan Maliki	188,712 lt (kubus ukuran $\pm$ 57,32 cm.)

Hujjah Kaum Santri Dari Pojok Serambi

JILID 2

TENTANG
MU'AMALAH &
MUNAKAHAH

Pemikiran para imam madzhab merupakan wujud kepedulian mereka atas berbagai persoalan umat yang membutuhkan kejelasan hukum dari fiqh, hasil ijtihad mereka terkadang sama dan sepakat (ijma'), namun tidak jarang juga terjadi perbedaan pendapat (khilaf), diharapkan dengan memahami perbedaan wacana para imam madzhab al-arba'ah ini, kita akan mampu bersikap bijaksana dan toleran atas berbagai perbedaan pendapat, sebagai bukti dari yang disinyalir oleh sabda Rasul SAW:

إِخْتِلَافُ الْأَئِمَّةِ رَحْمَةٌ

Perbedaan para imam (dalam masalah cabang, bukan dalam masalah aqidah) adalah rahmat.

Buku ini adalah sebuah buku yang berisi salinan ibarot-ibarot berkenaan dengan aturan syara' yang –oleh penulis– dilengkapi dengan sedikit keterangan, supaya buku ini mudah dipahami dan juga cocok dibaca oleh orang-orang yang masih tahap pemula dalam mendalami syari'at. Dan buku ini juga menampilkan perbedaan-perbedaan pendapat ulama' (lintas madzhab) agar kita mengetahuinya dan tidak mudah menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengan kita dalam masalah furu' atau fiqh, karena terkadang perbedaan menjadi perseteruan di kalangan masyarakat. Berbeda bukan berarti harus berseteru, karena tujuannya tetap satu yaitu mendapat ridlo Allah Swt, maka perbedaan itu adalah rahmat bagi kita.

Semoga Allah menjadikan buku "Hujjah Kaum Santri Dari Pojok Serambi" ini bermanfaat bagi kaum muslimin dan bagi mereka yang hendak memahami berbagai hukum Islam. Amin.

ISBN : 978-602-0808-09-3 (jil.2)



9 786020 808093



LIRBOYO PRESS



al-azizyah

KOMPLEK LIRBOYO RESMI